2025 | Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan
Annual Report and Sustainability Report

BWS
BANK WOORI SAUDARA

Bersama Mengatasi Tantangan, Membuka Peluang Pertumbuhan

United in Overcoming Challenge, Opening Opportunities for Growth

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk





PENJELASAN TEMA
THEME EXPLANATION



Bersama Mengatasi Tantangan, Membuka Peluang Pertumbuhan
United in Overcoming Challenge, Opening Opportunities for Growth

BWS menunjukan semangat kolaborasi dan ketangguhan dalam menghadapi dinamika ekonomi dan tantangan bisnis sepanjang tahun 2025. Walaupun terjadi tekanan pada kinerja keuangan, terutama di sisi laba bersih yang mengalami fluktuasi, BWS tetap berkomitmen untuk menjaga stabilitas dan kualitas layanan kepada nasabah melalui berbagai strategi inovatif dan manajemen risiko yang ketat.

Di tengah kondisi yang menantang, Bank berhasil mempertahankan pertumbuhan kredit dan pendapatan bunga bersih, serta memperkuat ekuitas dan likuiditas yang menjadi fondasi utama bagi pemulihan dan pengembangan usaha. Melalui penguatan kapasitas digital dan efisiensi operasional, BWS membuka peluang baru di pasar dengan layanan yang makin adaptif dan responsif terhadap kebutuhan nasabah.

Tema ini merefleksikan keyakinan bahwa tantangan yang ada bukanlah hambatan, melainkan momentum untuk berbagi kekuatan dan inovasi demi mempercepat pertumbuhan berkelanjutan. Bersama para pemangku kepentingan, BWS berupaya menciptakan ekosistem keuangan yang inklusif dan tangguh, untuk menghadirkan nilai tambah yang nyata dan berkelanjutan bagi seluruh *stakeholder*.

BWS demonstrated a spirit of collaboration and resilience in navigating economic dynamics and business challenges throughout 2025. Despite pressures on financial performance, particularly net profit, which experienced fluctuations, BWS remained committed to maintaining stability and delivering quality services to customers through a range of innovative strategies and rigorous risk management practices.

Amid challenging conditions, the Bank succeeded in sustaining credit growth and net interest income, while strengthening equity and liquidity, which serve as key pillars for recovery and business development. Through enhanced digital capabilities and operational efficiency, BWS opened new market opportunities with services that are increasingly adaptive and responsive to customer needs.

This theme reflects the belief that challenges are not obstacles, but catalysts for shared strength and innovation to accelerate sustainable growth. Together with stakeholders, BWS strives to build an inclusive and resilient financial ecosystem, delivering tangible and sustainable value for all stakeholders.

TENTANG LAPORAN DAN SANGGAHAN DAN BATASAN TANGGUNG JAWAB

ABOUT THE ANNUAL REPORT AND DISCLAIMER

Selamat datang di Laporan Tahunan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk (selanjutnya disebut "BWS" atau "Bank") tahun 2025. Laporan Tahunan ini diterbitkan sesuai dengan parameter dan kriteria standar yang berlaku di Indonesia, wilayah di mana BWS melaksanakan kegiatan usahanya.

Laporan Tahunan ini menggunakan standar yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Surat Edaran OJK Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan OJK Nomor 18 Tahun 2025 dan Surat Edaran OJK Nomor 29/SEOJK.03/2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, Peraturan OJK Nomor 17 Tahun 2023 dan Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum serta Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Dalam rangka menjalankan *best practice* pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG), BWS juga menyampaikan beberapa aspek yang merupakan bagian dari pengembangan dan interpretasi atas isi Laporan Tahunan; termasuk kompilasi atas kepatuhan pelaporan perbankan yang diwajibkan oleh OJK. Dengan demikian, Bank mengharapkan Laporan Tahunan ini dapat mendorong peningkatan keterbukaan informasi yang wajar seiring dengan terpenuhinya aspek komposisi dan aspek substansi.

Welcome to the 2025 Annual Report of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk (hereinafter referred to as "BWS" or the "Bank"). This Annual Report is prepared in accordance with the standard parameters and criteria applicable in Indonesia, the jurisdiction in which BWS conducts its business activities.

This Annual Report adheres to the standards set out in Financial Services Authority ("OJK") Regulation Number 29/POJK.04/2016 on Annual Reports of Issuers or Public Companies, OJK Circular Letter Number 16/SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies, OJK Regulation Number 18 of 2025 and OJK Circular Letter Number 29/SEOJK.03/2025 concerning Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports, OJK Regulation Number 17 of 2023 and OJK Circular Letter Number 14/SEOJK.03/2025 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, as well as OJK Regulation Number 51/POJK.03/2017 on Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies.

In line with best practices for implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG), BWS has also included several aspects that form part of the development and interpretation of the contents of this Annual Report, including the compilation of banking reporting compliance as required by OJK. Through this approach, the Bank aims to enhance fair information disclosure while ensuring completeness in both composition and substance.



Laporan Tahunan ini juga memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan BWS yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang BWS serta lingkungan bisnis di mana BWS menjalankan kegiatan usaha. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Penyebutan satuan mata uang "Rupiah", "Rp" atau "IDR" merujuk pada mata uang resmi Republik Indonesia yaitu Rupiah, sedangkan "Dolar AS", "USD" atau "US$" merujuk pada mata uang resmi Amerika Serikat. Semua informasi keuangan disajikan dalam mata uang "Rupiah" sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Laporan Tahunan 2025 PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk disajikan dalam 2 (dua) bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca dan dicetak dengan kualitas yang baik. Laporan Tahunan ini dapat dilihat dan diunduh di situs web resmi BWS yaitu www.bankwoorisaudara.com.

This Annual Report also contains statements regarding the Bank's financial condition, operational results, projections, plans, strategies, policies, and objectives that are classified as forward-looking statements under applicable laws and regulations, except for matters of a historical nature. These statements involve potential risks and uncertainties, and actual developments may differ materially from those reported.

The forward-looking statements in this Annual Report are made based on various assumptions regarding the current and future conditions of BWS and the business environment in which BWS operates. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk does not guarantee that documents deemed valid will produce specific outcomes that meet expectations.

References to the currency units "Rupiah", "Rp", and "IDR" denote the official currency of the Republic of Indonesia, whereas "US Dollar", "USD", and "US$" refer to the official currency of the United States of America. All financial information is presented in Rupiah in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The 2025 Annual Report of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk is presented in two languages, Indonesian and English, using legible font types and sizes and printed with high quality. This Annual Report can be accessed and downloaded through the Bank's official website at www.bankwoorisaudara.com.



KESINAMBUNGAN TEMA
THEME CONTINUITY

2024



Memperkuat Sinergi untuk Masa Depan
Empowered Synergy for Tomorrow

Dalam upaya untuk mewujudkan visi menjadi Top 15 Bank di Indonesia, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk (BWS) terus melakukan berbagai terobosan dan melakukan ekspansi untuk meningkatkan pangsa pasar dan kapasitas organisasi. Selain melakukan pengembangan berkelanjutan terhadap produk dan layanan yang diberikan, pada tahun 2024 Bank memperkuat sinergi dengan berbagai pihak di berbagai bidang sehingga dapat meningkatkan daya saing Bank agar dapat meraih masa depan yang lebih gemilang.

As part of its commitment to becoming a Top 15 Bank in Indonesia, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk (BWS) continues to implement innovative strategies and expand its operations to increase its market share and organizational capacity. In addition to continuously improving the products and services offered, in 2024 the Bank reinforced partnerships with various parties across different sectors to enhance its competitiveness and secure a brighter future.

2023



Komitmen untuk Pertumbuhan Masa Depan
Committed towards Future Growth

Sejalan dengan membaiknya kondisi perekonomian, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk (BWS) kembali melanjutkan ekspansi bisnisnya dengan melakukan perkuatan pada beberapa aspek, antara lain peningkatan kapasitas infrastruktur teknologi informasi (TI) layanan digital banking serta penyempurnaan produk dan layanan yang berlandaskan pada aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST). Bank juga mengakselerasi penyaluran kredit, khususnya pada sektor usaha berkelanjutan. Melalui berbagai upaya tersebut, Bank mengejar pertumbuhan usaha secara jangka pendek, tapi juga mempersiapkan diri untuk terus tumbuh dan mewujudkan visi menjadi Top 15 Bank di Indonesia.

In line with improving economic conditions, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk (BWS) continues its business expansion by strengthening several aspects, including increasing the capacity of information technology (IT) infrastructure for digital banking services as well as improving products and services on Environment, Social and Governance (ESG) aspect basis. Furthermore, the Bank accelerates credit distribution, especially in the sustainable business sector. Through these various efforts, the Bank pursues short-term business growth and prepares itself to continue to grow and realize its vision of becoming a Top 15 Bank in Indonesia.

2022



Tumbuh Kokoh Berkelanjutan
Growing Stronger and Sustainable

Menjadikan tahun 2022 sebagai momentum untuk bangkit lebih kuat dari keterpurukan ekonomi dunia, BWS dengan gigih menegakkan pilar pertumbuhan untuk mendukung ekonomi hijau di masa depan. Hasilnya, BWS dapat tumbuh kokoh dan siap melangkah dengan yakin. Dalam upaya mewujudkan pertumbuhan yang gigih, BWS yang telah memiliki status Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) 2 melakukan ekspansi melalui peresmian cabang BWS di Lampung. Selanjutnya, pada RUPST 2022 tanggal 30 Maret 2022, BWS mencatat peningkatan laba bersih sebesar 17,38% atau mencapai Rp629,17 miliar yang membuktikan pertumbuhan lebih kuat.

Using 2022 as a momentum to rise stronger from the declining world economy, BWS persistently strengthened the pillars of growth to support green economy in the future. As a result, BWS was able to grow stronger and is ready to move forward with conviction. In order to achieve persevering growth, BWS which has succeeded in attaining the status of a Bank Group based on Core Capital (KBMI) 2 is expanding by establishing a new branch in Lampung. Furthermore, at the 2022 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on March 30, 2022, BWS recorded an increase in net profit of 17.38% or reached IDR629.17 billion which proved a stronger growth.

2021



Membangun Ketangguhan, Mewujudkan Pertumbuhan Berkelanjutan
Building Resilience to Deliver Sustainable Growth

Di tengah upaya pemulihan atas dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian global dan nasional yang masih berkepanjangan, BWS terus membangun daya tahannya untuk mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan. Hasilnya BWS mampu bertahan dengan sangat baik dan membangun fondasi yang kuat untuk terus meraih pencapaian positif pada kinerja operasional maupun keuangannya. Di tengah persaingan yang ketat, BWS berhasil meningkatkan statusnya sebagai Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) III dengan persyaratan modal inti sebesar Rp5 triliun. Di samping itu, melalui RUPSLB tanggal 14 Juli 2021, pemegang saham telah menyetujui rencana penambahan modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau right issue yang akan memperkuat struktur permodalan BWS dan ekspansi bisnis BWS.

In the midst of the ongoing recovery from the impact of the COVID-19 pandemic on the global and national economy, BWS continued to build its resilience to achieve sustainable growth. As a result, BWA was able to survive very well and to build a strong foundation to continue to achieve positive acbhievements in its operational and finansial performance. In the midst of intense competition, BWS succeeded in increasing its status as a Commercial Bank Based on Business Activities (BUKU) III with a core capital requirement of IDR5 trillion. In addition, through the EGMS on July 14, 2021, shareholders approved the plan to increase capital with Pre-emptive Rights (HMETD) or rights issue which will strengthen BWS capital structure and business expansion.

PENCAPAIAN PENTING 2025
PERFORMANCE HIGHLIGHT 2025

Bank Woori Saudara pada tahun 2025 mencatatkan pencapaian strategis yang memperkuat ketahanan bisnis sekaligus membuka ruang pertumbuhan berkelanjutan. BWS berhasil meraih penghargaan *The Excellent Performance* Bank selama 30 Tahun dalam ajang Infobank Awards 2025 sebagai pengakuan atas kinerja yang solid dan tata kelola yang kuat. Di sisi transformasi digital, Bank Woori Saudara memperkuat layanan lintas negara melalui implementasi *Cross Border Cardless Withdrawal*, menjadikan BWS sebagai satu-satunya bank asal Korea di Indonesia yang pertama menghadirkan layanan tersebut. Selain itu, Bank juga meresmikan peluncuran QR *Cross Border* Indonesia–Jepang, yang memungkinkan nasabah untuk melakukan pembayaran di Jepang secara mudah melalui aplikasi BWS Mobile, mencerminkan komitmen Bank Woori Saudara dalam menjawab tantangan sekaligus membuka peluang pertumbuhan melalui penguatan ekosistem perbankan digital.

In 2025, Bank Woori Saudara recorded several strategic achievements that strengthened its business resilience while creating opportunities for sustainable growth. BWS was awarded "The Excellent Performance Bank for 30 Years" at the Infobank Awards 2025, recognizing the Bank's solid performance and strong governance practices. on the digital transformation front, Bank Woori Saudara enhanced its cross-border service capabilities through the implementation of Cross-Border Cardless Withdrawal, making BWS the first and only Korean bank in Indonesia to introduce this service. In addition, the Bank officially launched QR Cross-Border Indonesia–Japan, enabling customers to make payments in Japan seamlessly through the BWS Mobile application. These initiatives reflect Bank Woori Saudara's commitment to addressing industry challenges while unlocking growth opportunities through the continued strengthening of its digital banking ecosystem.



PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI
AWARDS AND CERTIFICATIONS

Penghargaan
Penghargaan





Top Bank 2025 in KBMI 2 Category

Tanggal Perolehan *Award Date*	:	**27 Mei 2025** *May 27, 2025*
Nama Event *Name of the Event*	:	**6th Indonesia Top Bank Awards 2024**
Lembaga (yang memberikan) *Awarded by*	:	**The Iconomics**
Skala *Scale*	:	**Nasional** *National*

Punctual Claim Payment Excellence

Tanggal Perolehan *Award Date*	:	**28 Mei 2025** *May 28, 2025*
Nama Event *Name of the Event*	:	**Mitra Kerja Pembayaran Terbaik** *Best Payment Service Partner*
Lembaga (yang memberikan) *Awarded by*	:	**ASABRI**
Skala *Scale*	:	**Nasional** *National*





The Excellent Performance Bank in 30 Consecutive Years 1995-2024

Tanggal Perolehan *Award Date*	:	**29 Agustus 2025** *August 29, 2025*
Nama Event *Name of the Event*	:	**Infobank Award 2025**
Lembaga (yang memberikan) *Awarded by*	:	**Majalah Infobank**
Skala *Scale*	:	**Nasional** *National*

Top 50 Middle Capitalization Public Listed Company

Tanggal Perolehan *Award Date*	:	**15 September 2025** September 15, 2025
Nama Event *Name of the Event*	:	**IICD Awards 2025**
Lembaga (yang memberikan) *Awarded by*	:	**Institute for Corporate Directorship (IICD)**
Skala *Scale*	:	**Nasional** *National*



Inclusive Economy & Empowerment

Tanggal Perolehan *Award Date* : **5 November 2025** *November 5, 2025*

Nama Event *Name of the Event* : **Initiative Awards 2025**

Lembaga (yang memberikan) *Awarded by* : **Human Innitiative**

Skala *Scale* : **Nasional** *National*



JP Morgan MT 103 dan MT 202 STP Award 2025

JP Morgan MT 103 and MT 202 STP Award 2025

Tanggal Perolehan *Award Date* : **11 November 2025** *November 11, 2025*

Nama Event *Name of the Event* : **2025 JP Morgan Awards for Elite Quality Recognition Awards**

Lembaga (yang memberikan) *Awarded by* : **JP Morgan Chase**

Skala *Scale* : **Nasional** *National*



Terbaik II Kinerja Mitra Pembayaran Pensiunan PT ASABRI (Persero)

Annual Performance Assessment Report of Pension Payment Partners of PT ASABRI (Persero)

Tanggal Perolehan *Award Date* : **13 November 2025** *November 13, 2025*

Nama Event *Name of the Event* : **Penilaian Kinerja Mitra Pembayaran Pensiunan PT ASABRI (Persero)** *Performance Evaluation of Pension Payment Partner of PT ASABRI (Persero)*

Lembaga (yang memberikan) *Awarded by* : **PT ASABRI (Persero)**

Skala *Scale* : **Nasional** *National*



TOP 100 CEO Infobank

Tanggal Perolehan *Award Date* : **8 Desember 2025** *December 8, 2025*

Nama Event *Name of the Event* : **TOP 100 CEO by Infobank**

Lembaga (yang memberikan) *Awarded by* : **Infobank**

Skala *Scale* : **Nasional** *National*



Bank Contributor for JIBOR

Tanggal Perolehan *Award Date*	:	**11 Desember 2025** *December 11, 2025*
Nama Event *Name of the Event*	:	**Apresiasi untuk Bank Contributor for JIBOR** *Appreciation Award for Bank Contributor to JIBOR*
Lembaga (yang memberikan) *Awarded by*	:	**Bank Indonesia**
Skala *Scale*	:	**Nasional** *National*

Sertifikasi
Certifications



Nama Sertifikasi
Certification Name : **ISO/IEC 27001 : 2022**

Tanggal Sertifikasi *Certifications Date*	:	**6 Oktober 2025** | *October 6, 2025*
Periode Sertifikasi *Certifications Period*	:	**6 Oktober 2025 – 11 Juni 2026** *October 6, 2025 - June 11, 2026*
Lembaga Sertifikasi *Certification Institution*	:	**PT TUV SUD Indonesia**

PERISTIWA PENTING
EVENT HIGHLIGHTS



Januari 2025
January 2025

Kunjungan CEO ke KC Palembang dan KC Bandar Lampung
CEO Visit to Palembang and Bandar Lampung Branches

Pada hari Kamis, 02 Januari 2025, CEO BWS Mr Kim Eungchul melakukan kunjungan ke KC Palembang dan KC Bandar Lampung. Dalam kunjungannya ke kantor cabang, CEO memberikan pesan untuk tetap semangat dalam meningkatkan kinerja operasional, memperkuat kerja sama tim yang solid dan kolaborasi yang efektif, serta terus memastikan seluruh kegiatan operasional bank telah sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.

on Thursday, January 2, 2025, the CEO of Bank Woori Saudara (BWS), Mr. Kim Eungchul, conducted working visits to the Palembang and Bandar Lampung Branches. During his visits, the CEO encouraged branch employees to remain motivated in improving operational performance, strengthen solid teamwork and effective collaboration, and consistently ensure that all banking operations comply with applicable procedures and regulations.



Januari 2025
January 2025

Kunjungan CEO ke KC Jember
CEO Visit to Jember Branch

Pada hari Rabu, 08 Januari 2025, CEO BWS Mr Kim Eungchul melakukan kunjungan ke KC Jember. Dalam kunjungannya ke kantor cabang, CEO memberikan pesan untuk terus menjaga komitmen dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah, tetap semangat untuk meningkatkan kinerja operasional, dan terus bekerja sama dalam tim yang solid, saling mendukung, dan bersinergi.

on Wednesday, January 8, 2025, the CEO of BWS, Mr. Kim Eungchul, visited the Jember Branch. During the visit, the CEO emphasized the importance of maintaining a strong commitment to delivering excellent customer service, continuously improving operational performance, and fostering solid, supportive, and synergistic teamwork.



Februari 2025
February 2025

Kunjungan CEO ke KC Manado
CEO Visit to Manado Branch

Pada hari Senin, 03 Februari 2025, CEO BWS Mr Kim Eungchul melakukan kunjungan ke KC Manado. Dalam kunjungannya ke kantor cabang, CEO memberikan pesan untuk tetap menjaga kepercayaan nasabah dengan memberikan pelayanan terbaik, menekankan pentingnya kolaborasi yang erat antar tim, dan tetap semangat dalam meningkatkan kinerja operasional.

on Monday, February 3, 2025, the CEO of BWS, Mr. Kim Eungchul, visited the Manado Branch. The CEO highlighted the importance of maintaining customer trust by providing superior service, strengthening inter-team collaboration, and sustaining enthusiasm in enhancing operational performance.



Februari 2025
February 2025

Business Strategic *Meeting* 1st Semester 2025
Business Strategic Meeting 1st Semester 2025

Pada hari Jumat, 07 Februari 2025 Bank Woori Saudara mengadakan kegiatan *Business Strategic Meeting* 1st Semester 2025. Dengan mengusung tema *"Empowered Synergy for Tomorrow"* Acara yang diselenggarakan di The Langham Jakarta dihadiri oleh CEO BWS Mr. Kim Eungchul jajaran Direksi, Dewan Komisaris, *Chief Officer*, Kepala Divisi dan Pemimpin Cabang. Acara tersebut dibuka dengan Tari Sulanjana yang dibawakan oleh karyawan dari KC Subang.

on Friday, February 7, 2025, Bank Woori Saudara held the Business Strategic Meeting for the 1st Semester of 2025 under the theme "Empowered Synergy for Tomorrow". The event took place at The Langham Jakarta and was attended by the CEO of BWS, Mr. Kim Eungchul, the Board of Directors, the Board of Commissioners, Chief officers, Division Heads, and Branch Managers. The meeting was officially opened with a traditional Sulanjana Dance performed by employees from the Subang Branch.



Maret 2025
March 2025

BWS Menggelar Program Ramadhan 1446 H
BWS Held the Ramadan 1446 H Program

Pada tanggal 19 Maret 2025, Bank Woori Saudara (BWS) menyelenggarakan "Program Ramadhan 1446 H di Kantor Pusat Bank Woori Saudara. Program Ramadhan ini bertujuan untuk memperkuat spiritualitas dan kebersamaan antar karyawan BWS di bulan suci Ramadhan.

on March 19, 2025, Bank Woori Saudara organized the Ramadhan Program 1446 H at the BWS Head office. The program aimed to strengthen employees' spiritual values and foster togetherness among BWS employees during the holy month of Ramadhan.



Maret 2025
March 2025

Program Internship Bank Woori Saudara Periode (September-Maret)
Bank Woori Saudara Internship Program (September–March Period)

Program *Internship* Bank Woori Saudara (BWS) *Batch* 1 untuk Periode September 2024-Maret 2025 yang diikuti oleh mahasiswa & mahasiswi terbaik dari Universitas Bina Nusantara (BINUS) telah berakhir. Pada tanggal 7 Maret 2025, para *intern* telah melakukan presentasi final untuk *Project Internship* yang telah dibuat dan dikembangkan selama 6 (enam) bulan terakhir. Diharapkan Program *Internship* Bank Woori Saudara ini dapat meningkatkan *brand awareness* dan memperluas jaringan Bank Woori Saudara, memberikan ide dan perspektif baru bagi Bank Woori Saudara

The first batch of the Bank Woori Saudara Internship Program for the September 2024–March 2025 period, involving selected students from Bina Nusantara University (BINUS), was officially concluded. on March 7, 2025, the interns delivered final presentations on the internship projects they had developed over the past six months. The program is expected to enhance brand awareness, expand the Bank's network, and provide fresh ideas and perspectives for Bank Woori Saudara.



Maret 2025
March 2025

RUPST Bank Woori Saudara 2025
Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) 2025

Bank Woori Saudara melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2025 pada 26 Maret 2025. RUPST digelar di Kantor Pusat Bank Woori Saudara Treasury Tower Lantai 27, Jakarta.

Bank Woori Saudara held its Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on March 26, 2025 at the Bank's Head office, Treasury Tower, 27th Floor, Jakarta.



Mei 2025
May 2025

Kunjungan CEO ke KC Energy
CEO Visit to Energy Branch

Pada hari Jumat, 16 Mei 2025 CEO BWS Mr Kim Eungchul melakukan kunjungan ke KC Energy. Dalam kunjungannya tersebut, CEO menyampaikan pesan untuk tetap menjaga kualitas layanan pada nasabah, terus semangat dan bersinergi dalam meningkatkan kinerja operasional.

on Friday, May 16, 2025, the CEO of BWS, Mr. Kim Eungchul, visited the Energy Branch. During the visit, the CEO emphasized the importance of maintaining service quality, sustaining enthusiasm, and strengthening synergy to improve operational performance.



Mei 2025
May 2025

Kunjungan CEO ke KC Corporate dan KCP Cibubur
CEO Visit to Corporate Branch and Cibubur Sub-Branch

Pada hari Rabu, 21 Mei 2025 CEO BWS Mr Kim Eungchul melakukan kunjungan ke KC Korporat dan KCP Cibubur. Dalam kunjungannya ke kantor cabang, CEO menyampaikan pesan untuk tetap semangat, selalu memberikan layanan yang optimal pada nasabah, dan memastikan seluruh kegiatan operasional sudah sesuai dengan prosedur dan yang berlaku.

On Wednesday, May 21, 2025, BWS CEO Mr. Kim Eungchul conducted a visit to the Corporate Branch Office and Cibubur Sub-Branch Office. During the visit, the CEO delivered a message encouraging employees to remain motivated, consistently provide optimal services to customers, and ensure that all operational activities are carried out in accordance with applicable procedures and regulations.



Mei 2025
May 2025

Kunjungan CEO ke KC Ampera, KCP Rawamangun dan Medco Group
CEO Visit to Ampera Branch, Rawamangun Sub-Branch, and Medco Group

Pada hari Kamis, 15 Mei 2025 CEO BWS Mr Kim Eungchul melakukan kunjungan ke KC Ampera, KCP Rawamangun dan Medco Group Ampera. Dalam kunjungan ke Medco Group, CEO bertemu dengan former BWS yaitu Bpk. Yanto Purbo selaku Komisaris PT Multifabrindo Gemilang dan Bpk. Farid Rahman selaku Direktur PT Medco Intidinamika, kunjungan ini dilakukan dalam rangka menjaga hubungan baik dengan Medco Group.

on Thursday, May 15, 2025, the CEO conducted visits to the Ampera Branch, Rawamangun Sub-Branch, and Medco Group Ampera. During the Medco Group visit, the CEO met with former BWS stakeholders, Mr. Yanto Purbo (Commissioner of PT Multifabrindo Gemilang) and Mr. Farid Rahman (Director of PT Medco Intidinamika), as part of efforts to maintain and strengthen long-standing relationships with Medco Group.



Mei 2025
May 2025

Bank Woori Saudara Raih Penghargaan "*Punctual Claim Payment Excellence*" dalam acara ASABRI Award
BWS Receives "Punctual Claim Payment Excellence" Award at ASABRI Awards

Pada hari Rabu, 28 Mei 2025, CEO Bank Woori Saudara, Mr Kim Eungchul menghadiri acara ASABRI *Award* yaitu *Ceremony* Pemberian Penghargaan kepada Mitra Kerja Pembayaran dengan Kinerja Terbaik. Dalam acara tersebut, Bank Woori Saudara meraih penghargaan sebagai *Punctual Claim Payment Excellence*. Penghargaan ini diterima langsung oleh CEO Bank Woori Saudara, Mr. Kim Eungchul, dan didampingi oleh Bapak Abdurahman Hadi selaku Direktur Konsumer.

on Wednesday, May 28, 2025, the CEO of Bank Woori Saudara, Mr. Kim Eungchul, attended the ASABRI Awards Ceremony honoring partners with outstanding payment performance. At the event, Bank Woori Saudara received the "Punctual Claim Payment Excellence" award, which was accepted directly by the CEO, accompanied by Mr. Abdurahman Hadi, Director of Consumer Banking.



Juni 2025
June 2025

CEO *Customer Visit* : Acara Peringatan Penyelesaian Pembangunan Gedung PT Dynamic Design
CEO Customer Visit – Completion Ceremony of PT Dynamic Design Building

Pada hari Rabu, 18 Juni 2025, CEO BWS Mr Kim Eungchul mengunjungi acara Peringatan Penyelesaian Pembangunan Gedung PT Dynamic Design, yang berlokasi di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Kunjungan ini dilakukan dalam rangka mempererat kerjasama yang telah terjalin dengan baik dengan PT Dynamic Design.

on Wednesday, June 18, 2025, the CEO of BWS attended the Building Completion Ceremony of PT Dynamic Design in Cirebon Regency, West Java. The visit aimed to strengthen the ongoing cooperation between Bank Woori Saudara and PT Dynamic Design.



Juli 2025
July 2025

***Business Strategic Meeting 2nd Semester* 2025**
Business Strategic Meeting 2nd Semester 2025

Jakarta, 18 Juli 2025 - Bank Woori Saudara mengadakan kegiatan Business Strategic Meeting 2nd Semester 2025. Acara yang mengusung tema *"Trust The Greater Plan Do with The Best Effort"* dihadiri oleh Dewan Komisaris, Direktur, *Chief Officer*, RGH, Kepala Divisi dan Pimpinan Cabang. Hal yang berbeda dari *Business Strategic Meeting* semester 2 tahun ini adalah lokasi pelaksanaan yang berada di Lantai 38 Treasury Tower. Pada kesempatan kali ini, CEO Bank Woori Saudara Mr. Kim Eungchul memperkenalkan Treasury Tower Lantai 38 sebagai *Learning Center Bank* Woori Saudara yang baru dengan harapan karyawan dapat mengikuti pembelajaran tentang produk dan layanan BWS agar bisa memberikan kontribusi yang lebih optimal bagi BWS.

on July 18, 2025, Bank Woori Saudara held the Business Strategic Meeting for the 2nd Semester of 2025 in Jakarta under the theme "Trust the Greater Plan, Do with the Best Effort." The meeting was attended by the Board of Commissioners, Board of Directors, Chief officers, Regional General Heads (RGH), Division Heads, and Branch Managers. A key highlight of the event was the introduction of Treasury Tower Floor 38 as the Bank's new Learning Center, aimed at enhancing employee knowledge of BWS products and services.



Juli 2025
July 2025

Kunjungan CEO ke PT TASPEN (Persero)
CEO Visit to PT TASPEN (Persero)

Pada hari Senin, 21 Juli 2025, CEO Bank Woori Saudara, Mr Kim Eungchul telah melakukan kunjungan ke PT Taspen (Persero) dan disambut oleh Bapak Fary Djemy Franscis selaku Komisaris Utama PT Taspen (Persero). Kunjungan ini dilakukan dalam rangka menjaga kerjasama yang telah terjalin dengan baik antara BWS dengan PT Taspen (Persero).

on Monday, July 21, 2025, the CEO of Bank Woori Saudara visited PT TASPEN (Persero) and was received by the President Commissioner, Mr. Fary Djemy Franscis. The visit was conducted to maintain and strengthen the existing cooperation between the two institutions.



Juli 2025
July 2025

Kunjungan CEO ke Medco Energi
CEO Visit to Medco Energi

Pada hari Selasa, 22 Juli 2025, CEO Bank Woori Saudara, Mr Kim Eungchul telah melakukan pertemuan bersama Medco Energi. Pertemuan ini dihadiri oleh Bapak Hilmi Panigoro selaku Direktur Utama Medco dan Bapak Benny Setiawan selaku Managing Director. Kunjungan ini dilakukan dalam rangka menjaga kerjasama yang telah terjalin dengan baik antara BWS dengan Medco Energi.

on Tuesday, July 22, 2025, the CEO of BWS met with Medco Energi management, including Mr. Hilmi Panigoro (President Director) and Mr. Benny Setiawan (Managing Director), as part of efforts to maintain strong collaborative relationships.



Agustus 2025
August 2025

Kunjungan CEO ke KC Diponegoro, KC Surapati Core, KCP Surya Sumantri, dan KCP Pajajaran
CEO Visit to Diponegoro Branch, Surapati Core Branch, Surya Sumantri Sub-Branch, and Pajajaran Sub-Branch

Pada hari Kamis, 14 Agustus 2025 CEO BWS Mr Kim Eungchul melakukan kunjungan ke KC Diponegoro, KC Surapati Core, KCP Surya Sumantri dan KCP Pajajaran. Dalam kunjungannya ke kantor cabang, CEO menyampaikan pesan untuk tetap semangat dalam meningkatkan produktivitas, memastikan seluruh kegiatan operasional sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku, serta selalu memberikan layanan yang optimal pada nasabah.

on Thursday, August 14, 2025, the CEO visited several branches and sub-branches, emphasizing productivity improvement, strict adherence to operational procedures, and the consistent delivery of excellent customer service.



Agustus 2025
August 2025

Launching QRIS Cross-Border Jepang oleh Bank Indonesia
Launch of QRIS Cross-Border Indonesia–Japan by Bank Indonesia

Bertepatan dengan peringatan 80 tahun Kemerdekaan Indonesia, pada tanggal 17 Agustus 2025, Bank Woori Saudara mendapat kesempatan sebagai tamu undangan untuk menghadiri Peresmian Peluncuran Pembayaran QRIS *Cross Border* Indonesia - Jepang yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia.
Coinciding with Indonesia's 80th Independence Anniversary on August 17, 2025, Bank Woori Saudara was invited to attend the official launch of QRIS Cross-Border Indonesia–Japan organized by Bank Indonesia.



September 2025
September 2025

Kunjungan CEO ke KC Semarang dan KC Solo
CEO Visit to Semarang and Solo Branches

Pada hari Kamis, 18 September 2025 CEO BWS Mr. Kim Eungchul melakukan kunjungan ke KC Semarang dan KC Solo. Dalam kunjungannya ke kantor cabang, CEO menyampaikan pesan untuk tetap mematuhi prosedur yang berlaku dalam menjalankan aktivitas operasional, menjaga kualitas pelayanan pada nasabah agar tetap optimal dan terus semangat dalam meningkatkan produktivitas.
on Thursday, September 18, 2025, the CEO visited the Semarang and Solo Branches, emphasizing compliance with operational procedures, service quality, and productivity enhancement.



September 2025
September 2025

Kunjungan CEO ke KC Yogyakarta
CEO Visit to Yogyakarta Branch

Hari Jumat, 19 September 2025 CEO BWS Mr. Kim Eungchul melakukan kunjungan ke KC Yogyakarta. Dalam kunjungannya, CEO memberikan apresiasi kepada cabang atas kerja keras dan kontribusi positif yang telah diberikan, juga mengingatkan pentingnya kolaborasi dan kerja sama tim untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.
on Friday, September 19, 2025, the CEO visited the Yogyakarta Branch and expressed appreciation for the branch's contributions while highlighting the importance of collaboration and teamwork to achieve stronger future performance.



September 2025
September 2025

Bank Woori Saudara berhasil meraih *The Excellent Performance Bank* selama 30 tahun dalam Infobank Awards
Bank Woori Saudara successfully received The Excellent Performance Bank award for 30 consecutive years at the Infobank Awards

Bank Woori Saudara (BWS) kembali mengukuhkan posisinya dalam 30 tahuan Infobank *Banking Appreciation* 2025 yang diadakan di Hotel Indonesia Kempinski pada 29 Agustus 2025. Acara yang dihadiri oleh Gubernur Bank Indonesia Bapak Perry Warjiyo tersebut menganugerahkan penghargaan kepada BWS sebagai *The Excellent Performance Bank in 30 Consecutive Years* 1995-2024 (*Royal Crown Champion*) dan *The Excellence Performace Bank* KBMI II (Aset Rp50 Triliun hingga dibawah Rp100 Triliun). Bank Woori Saudara merupakan satu-satunya Bank yang meraih Penghargaan sebagai *Excellent Performance* untuk 30 tahun berturut-turut. Penghargaan tersebut diterima langsung oleh Direktur Konsumer Bank Woori Saudara Bapak Abdurachman Hadi.
Bank Woori Saudara (BWS) once again reaffirmed its strong standing at the 30th Infobank Banking Appreciation 2025, held at Hotel Indonesia Kempinski on August 29, 2025. The event, which was attended by the Governor of Bank Indonesia, Mr. Perry Warjiyo, conferred two prestigious awards upon BWS, namely The Excellent Performance Bank in 30 Consecutive Years (1995–2024) – Royal Crown Champion and The Excellent Performance Bank KBMI II (Assets of IDR50 trillion to below IDR100 trillion). Bank Woori Saudara is the only bank to have received the Excellent Performance award consistently for 30 consecutive years. The awards were accepted on behalf of the Bank by the Director of Consumer Banking of Bank Woori Saudara, Mr. Abdurachman Hadi.



Oktober 2025
October 2025

MoU *Cross Border Cardless Withdrawal* Bank Woori Saudara dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronik

MoU on Cross-Border Cardless Withdrawal with with PT Artajasa Pembayaran Elektronik

Pada hari Kamis tanggal 30 Oktober 2025, Bank Woori Saudara (BWS) menandatangani kerja sama dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronik untuk menghadirkan layanan *Cross Border Cardless Withdrawal*. Acara penandatanganan berlangsung di Hutan Kota by Plataran, Jakarta, dihadiri oleh CEO BWS Mr. Kim Eungchul, Direktur Utama Artajasa Bapak Armad Hermawan, serta perwakilan KFTC dan Wooricard. Kerja sama ini menjadi langkah BWS untuk terus menghadirkan layanan digital inovatif dan memperkuat hubungan keuangan antara Indonesia dan Korea Selatan.

on Thursday, October 30, 2025, Bank Woori Saudara (BWS) entered into a strategic cooperation agreement with PT Artajasa Pembayaran Elektronik to introduce the Cross-Border Cardless Withdrawal service. The signing ceremony was held at Hutan Kota by Plataran, Jakarta, and was attended by BWS Chief Executive officer Mr. Kim Eungchul, President Director of Artajasa Mr. Armad Hermawan, as well as representatives from KFTC and Wooricard. This collaboration represents a strategic step for BWS in continuously delivering innovative digital banking services while further strengthening financial connectivity between Indonesia and the Republic of Korea.



November 2025
November 2025

Bank Woori Saudara Raih *Initiative Awards* 2025 Kategori *Inclusive Economy and Empowerment*

Bank Woori Saudara Receives Initiative Awards 2025-Inclusive Economy and Empowerment Category

Pada hari Rabu tanggal 5 November 2025. Bank Woori Saudara kembali mencatat prestasi dengan meraih *Initiative Awards* 2025 dari Human Initiative untuk kategori *Inclusive Economy and Empowerment* pada skala multinasional. Penghargaan ini diterima oleh Bp. Adi Haryadi, Komisaris Independen Bank Woori Saudara, dalam acara Future Initiative Forum 2025 di Hotel Borobudur, Jakarta.

on Wednesday, November 5, 2025, Bank Woori Saudara once again recorded a notable achievement by receiving the Initiative Awards 2025 from Human Initiative in the Inclusive Economy and Empowerment category at the multinational level. The award was presented to Mr. Adi Haryadi, Independent Commissioner of Bank Woori Saudara, during the Future Initiative Forum 2025 held at Hotel Borobudur, Jakarta.



November 2025
November 2025

Penghargaan Kinerja Layanan Pembayaran Pensiun dari Direktorat Jenderal Sistem Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Pension Payment Service Performance Award from the Directorate General of Treasury, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia

Pada hari Kamis tanggal 13 November 2025 bertempat di kantor Pusat PT TASPEN (Persero), diselenggarakan acara Rapat Koordinasi Kinerja Layanan Pembayaran Pensiun mitra PT TASPEN (Persero) dan PT ASABRI (Persero), oleh Direktorat Jenderal Sistem Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Pada kesempatan tersebut PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk menerima Penghargaan Kinerja Terbaik II sebagai Mitra Pembayaran Pensiun PT ASABRI (Persero).

on Thursday, November 13, 2025, at the Head office of PT TASPEN (Persero), the Directorate General of Treasury of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia held a Coordination Meeting on the Performance of Pension Payment Services for partners of PT TASPEN (Persero) and PT ASABRI (Persero). on this occasion, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk received the Second Best Performance Award as a Pension Payment Partner of PT ASABRI (Persero).



Desember 2025
December 2025

Bank Woori Saudara Raih Penghargaan Top 100 CEO *and Future Leaders Forum* 2025

Bank Woori Saudara Received Top 100 CEO and Future Leaders Forum 2025 Award

Pada hari Senin, 8 Desember 2025 Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk meraih penghargaan dalam ajang Infobank Top 100 CEO *and Future Leaders Forum* 2025 yang digelar di Ballroom Shangri-La Hotel Jakarta. Dalam penghargaan ini Presiden Direktur Bank Woori Saudara, Mr. Kim Eungchul, dinobatkan sebagai Top 100 CEO 2025, sementara Bapak Abdurrahman Hadi dan Bapak Wuryanto meraih Top 200 Future Leaders 2025. Penghargaan ini menjadi pengakuan atas komitmen Bank Woori Saudara dalam membangun organisasi yang solid.

on Monday, December 8, 2025, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk received recognition at the Infobank Top 100 CEO and Future Leaders Forum 2025, held at the Shangri-La Hotel Ballroom, Jakarta. In this event, the President Director of Bank Woori Saudara, Mr. Kim Eungchul, was named one of the Top 100 CEOs 2025, while Mr. Abdurrahman Hadi and Mr. Wuryanto were awarded as Top 200 Future Leaders 2025. This recognition reflects Bank Woori Saudara's strong commitment to building a solid and sustainable organization.



Desember 2025
December 2025

Penandatanganan Perpanjangan PKS TNI AL dengan Bank Woori Saudara

Signing of the Extension of the Cooperation Agreement with the Indonesian Navy (TNI AL)

Pada hari Selasa, 30 Desember 2025, Bank Woori Saudara melaksanakan penandatanganan Perpanjangan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan TNI Angkatan Laut terkait penggunaan produk dan jasa perbankan di Avenzel Hotel & Convention, Cibubur. Kegiatan ini dihadiri oleh Direktur Consumer Bank Woori Saudara, Bapak Abdurrahman Hadi dan Kepala Dinas Keuangan Angkatan Laut, Laksamana Pertama TNI Azil S. Achmad, sebagai wujud penguatan sinergi dan kerja sama berkelanjutan.

on Tuesday, December 30, 2025, Bank Woori Saudara signed an extension of the Cooperation Agreement (PKS) with the Indonesian Navy (TNI Angkatan Laut) concerning the use of banking products and services. The signing ceremony was held at Avenzel Hotel & Convention, Cibubur, and was attended by the Director of Consumer Banking of Bank Woori Saudara, Mr. Abdurrahman Hadi, and the Head of the Navy Finance Service, First Admiral TNI Azil S. Achmad, as a manifestation of strengthened synergy and sustained cooperation between the two institutions.

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS



PENJELASAN TEMA ***THEME EXPLANATION***	**3**
TENTANG LAPORAN DAN SANGGAHAN DAN BATASAN TANGGUNG JAWAB *About The Annual Report And Disclaimer*	**4**
KESINAMBUNGAN TEMA *Theme Continuity*	**6**
PENCAPAIAN PENTING 2025 ***Performance Highlights 2025***	**8**
PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI *Awards and Certifications*	**10**
PERISTIWA PENTING *Event Highlights*	**13**



IKHTISAR DATA KEUANGAN DAN OPERATIONAL *FINANCIAL AND OPERATIONAL DATA HIGHLIGT*	**22**
IKHTISAR KEUANGAN *Financial Highlights*	**24**
IKHTISAR OPERASIONAL *Operational Highlights*	**29**
IKHTISAR SAHAM *Share Highlights*	**31**



LAPORAN MANAJEMEN *MANAGEMENT REPORT*	**34**
LAPORAN DIREKSI *Report of the Board of Directors*	**36**
LAPORAN DEWAN KOMISARIS *Report of the Board of Commissioners*	**49**
SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2025 PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, TBK *Responsibility Statement of The Board of Commissioners And Board of Directors for 2025 Annual Report of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk*	**62**



PROFIL PERUSAHAAN ***COMPANY PROFILEL***	**64**
INFORMASI UMUM BANK *General Information of The Company*	**66**
RIWAYAT SINGKAT BANK *Brief History of The Company*	**68**
JEJAK LANGKAH PERUSAHAAN *Company Milestones*	**70**
MAKNA LOGO DAN *BRANDING* BANK *Meaning of The Company's Logo and Branding*	**76**
VISI, MISI, DAN BUDAYA PERUSAHAAN *Vision, Mission and Corporate Culture*	**77**
BIDANG USAHA *Line of Business*	**79**
JARINGAN USAHA DAN WILAYAH OPERASIONAL *Business Network and Operating Areas*	**88**
KEANGGOTAAN DALAM ASOSIASI *Association Membership*	**89**
STRUKTUR ORGANISASI *Organizational Structure*	**90**
PROFIL DEWAN KOMISARIS *Profile of the Board of Commissioners*	**92**
PROFIL DIREKSI *Profile of the Board of Directors*	**98**
PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI SETELAH TAHUN BUKU BERAKHIR *Changes In The Composition of The Board of Commissioners And The Board of Directors After The End of The Fiscal Year*	**105**
DAFTAR PEJABAT EKSEKUTIF *List of Executive officers*	**105**
DEMOGRAFI KARYAWAN *Employee Demographics*	**108**
STRUKTUR DAN KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM *Shareholder Structure And Composition*	**111**
ENTITAS ANAK, ENTITAS ASOSIASI, DAN VENTURA BERSAMA *Subsidiaries, Associates And Joint Ventures*	**117**
KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM *Sharelisting Chronology*	**118**
KRONOLOGI PENERBITAN DAN PENCATATAN EFEK LAINNYA *Chronology of Issuance And Listing of Other Securities*	**120**
LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL *Capital Market Supporting Institutions And Professions*	**122**



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ***MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS***	**124**
TINJAUAN EKONOMI DAN INDUSTRI *Review of The Economy And Industry*	**126**
TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA *Operational Review By Business Segment*	**130**
TINJAUAN KEUANGAN *Financial Performance Review*	**144**
STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL *Capital Structure And Management Policy For Capital Structure*	**165**
TINGKAT KESEHATAN BANK *Bank Soundness Level*	**166**
IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL *Material Commitments For Investment of Capital Goods*	**167**
REALISASI INVESTASI BARANG MODAL *Realization of Capital Goods Investment*	**167**
KOMITMEN DAN KONTINJENSI *Commitment And Contingency*	**167**
INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN *Material Information And Facts Subsequent To The Date of Accountant's Report*	**168**
DAMPAK PERUBAHAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP KINERJA BANK *Impact of Changes In Interest Rate on Bank Performance*	**168**
PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI *Comparison Between Target And Realization*	**169**
PROSPEK USAHA DAN PROYEKSI SATU TAHUN KE DEPAN *Business Prospect And Performance Projection For Next Year*	**170**
ASPEK PEMASARAN *Marketing Aspect*	**171**
KEBIJAKAN DAN PEMBAYARAN DIVIDEN *Dividend Policy And Payment*	**172**
PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN DAN KARYAWAN (ESOP/MSOP) *Share Ownership Program By Management And Employees (Esop/Msop)*	**173**

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM *Realization of Use of Public offering Proceeds*	174
INFORMASI TRANSAKSI AFILIASI, TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI, SERTA TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN *Information on Affiliate Transactions, Transactions With Related Parties, And Transactions Containing Conflicts of Interest*	174
PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN TERHADAP PERUSAHAAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR *Amendments To Significant Laws And Regulations To The Company In The Last Fiscal Year*	178
PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PERUSAHAAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR *Amendment To Significant Accounting Policies To The Company In The Last Fiscal Year*	178



TATA KELOLA PERUSAHAAN ***CORPORATE GOVERNANCE***	180
KOMITMEN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK *Commitment To Implementation of Good Corporate Governance*	182
STRUKTUR DAN MEKANISME GCG *Gcg Structure And Mechanism*	185
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM *General Meeting of Shareholders*	188
DEWAN KOMISARIS *Board of Commissioners*	200
DIREKSI *Board of Directors*	222
INDEPENDENSI DAN TRANSPARANSI INFORMASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI *Independence And Information Transparency of The Board of Commissioners And Board of Directors*	245
ORGAN PENDUKUNG DEWAN KOMISARIS ***Supporting Organs Of The Board Of Commissioners***	267
KOMITE AUDIT *Nomination And Remuneration Committee*	268
KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI *Risk Monitoring Committee*	281
KOMITE PEMANTAU RISIKO *Risk Monitoring Committee*	289
ORGAN PENDUKUNG DIREKSI ***Board of Directors Support Organizations***	297
KOMITE KODE ETIK *Code of Conduct Committe*	297
KOMITE MANAJEMEN RISIKO *Risk Management Committee*	298
KOMITE ASSET LIABILITY MANAGEMENT (ALMA) *Asset Liability Management (Alma) Comittee*	299
KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI *Information Technology Steering Committee*	301
KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN *Credit Policy Committee*	303
KOMITE KREDIT *Credit Committee*	305
KOMITE PEMBELIAN BARANG DAN JASA *Goods and Services Procurement Committee*	307
KOMITE ANTI PENCUCIAN UANG & PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME *Anti-Money Laundering & Combating Financing of Terrorism Committee (AML-CFT Committee)*	308
GUGUS TUGAS *ANTI-FRAUD* *Anti-Fraud Task Force*	309
SEKRETARIS PERUSAHAAN *Corporate Secretary*	311
SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL *Internal Audit Unit*	314
SATUAN KERJA KEPATUHAN *Compliance Unit*	325
SATUAN KERJA MANAJEMEN RISIKO *Risk Management Unit*	332
AUDIT EKSTERNAL *External Audit*	341
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL *Internal Control System*	345
MANAJEMEN RISIKO *Risk Management*	351
PENERAPAN PROGRAM ANTI PENCUCIAN UANG, PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME DAN PENCEGAHAN PENDANAAN PROLIFERASI SENJATA PEMUSNAH MASSAL (PROGRAM APU, PPT & PPPSPM) *Implementation of Anti-Money Laundering, Combating Financing of Terrorism and Combating the Financing of Proliferation of Weapon of Mass Destruction Program (AML, CFT & CPF Program)*	436
PERMASALAHAN HUKUM *Legal Cases*	440
AKSES INFORMASI DAN DATA BANK SERTA PENGELOLAAN RELASI INVESTOR *Access to Bank Information and Data and Management of Investor Relations*	442
KODE ETIK *Code of Conduct*	449
PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK *Provision of Funds For Social And Political Activities*	452
SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN *Whistleblowing System*	453
PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN DAN KARYAWAN (ESOP/ MSOP) DAN OPSI SAHAM *Employee And Management Stock Ownership Program (ESOP/ MSOP) and Stock Options*	456
PEMBELIAN KEMBALI SAHAM DAN/ATAU OBLIGASI BANK *Share and/or Bond Buyback*	456
PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR *Loan Disbursement To Related Parties And Large Exposures*	456
TRANSAKSI AFILLIASI DAN BENTURAN KEPENTINGAN *Affiliated Transactions and Conflict of Interest*	457
INTEGRITAS PELAPORAN DAN SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI *Integrity of Reporting and Information Technology System*	458
RENCANA DAN KEBIJAKAN STRATEGIS BANK *Bank Strategic Policy And Plan*	459
ASPEK PEMEGANG SAHAM *Shareholders Aspect*	459
STRATEGI *ANTI-FRAUD*, ANTI PENYUAPAN, DAN GRATIFIKASI *Anti-Fraud, Anti-Bribery, And Gratification Strategy*	460
PENERAPAN ATAS PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA *Implementation of the Guidelines For Good Corporate Governance (GCG) For Public Companies*	460



LAPORAN KEBERLANJUTAN ***SUSTAINABILITY REPORT***	470
IKHTISAR KEBERLANJUTAN *Sustainability Strategy*	472
STRATEGI KEBERLANJUTAN *Sustainability Strategy*	474
TATA KELOLA KEBERLANJUTAN *Sustainability Governance*	477
KINERJA EKONOMI *Economic Performance*	484
KINERJA LINGKUNGAN *Environmental Performance*	487
KINERJA SOSIAL *Social Performance*	495
VERIFIKASI TERTULIS DARI PIHAK INDEPENDEN *Written Verification by an Independent Party*	507
LEMBAR UMPAN BALIK *Feedback Form*	508
TANGGAPAN TERHADAP UMPAN BALIK LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN SEBELUMNYA *Responses to Feedback on the Previous Year's Sustainability Report*	509



LAPORAN KEUANGAN ***SUSTAINABILITY REPORT***	514

2025 | Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan
Annual Report and Sustainability Report

01

Ikhtisar Data Keuangan dan Operasional

Financial and Operational Data Highlight



PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk


BWS
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk

IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHT

Posisi Keuangan
Financial Position

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian	2025	2024*	2023**	Description
ASET				**ASSETS**
Kas	555.371	568.640	509.076	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2.476.185	2.026.876	2.233.661	*Current Accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	198.202	216.340	352.005	*Current Accounts with Other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	6.603.670	1.348.498	1.376.505	*Placement with Bank Indonesia and Other Banks*
Efek-efek Bersih	3.192.068	4.103.604	3.177.075	*Marketable Securities – Net*
Efek-efek yang dibeli dengan Janji dijual Kembali	579.840	593.327	762.942	*Securities Purchased Under Resale Agreement (Reverse Repo)*
Pinjaman yang Diberikan - Bersih	40.827.169	45.540.258	42.722.567	*Loans – Net*
Tagihan Akseptasi - Bersih	45.059	114.182	133.875	*Acceptance Receivables – Net*
Aset Tetap - Bersih	355.653	361.161	366.994	*Fixed Assets – Net*
Agunan yang Diambil Alih - Bersih	59.616	59.734	61.300	*Foreclosed Assets – Ne*
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	217.946	226.906	210.557	*Accrued Income*
Biaya Dibayar Dimuka	55.324	70.502	46.345	*Prepayments*
Klaim Pengembalian Pajak	250.544	120.630	-	*Claims for tax refund*
Goodwill	847.439	1.213.776	1.474.492	*Goodwill*
Aset Tak Berwujud - Bersih	166.319	199.472	229.086	*Intangible Assets - Net*
Aset Pajak Tangguhan	23.824	39.230	95.581	*Deferred Tax Assets*
Aset Lain-lain	430.519	102.379	90.617	*Other Assets*
Jumlah Aset	**56.884.748**	**56.961.710**	**53.842.678**	*Total Assets*
LIABILITAS				*LIABILITIES*
Simpanan dari Nasabah	34.055.793	31.942.089	31.188.670	*Deposits from Customers*
Simpanan dari Bank Lain	478.650	628.806	457.010	*Deposits from Other Banks*
Beban Bunga yang Masih Harus Dibayar	334.028	308.067	225.244	*Accrued Interest Expenses*
Utang Pajak Penghasilan	-	-	40.499	*Income Tax Payables*

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian	2025	2024*	2023**	Description
Utang Pajak Lainnya	33.590	32.781	41.140	*Other Tax Payables*
Liabilitas Akseptasi - Pihak Ketiga	45.093	114.208	134.399	*Acceptance Payables – Third Parties*
Pinjaman yang Diterima	10.937.000	11.488.000	11.895.335	*Borrowings*
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-	-	*Deferred Tax Liabilities*
Liabilitas Imbalan Kerja	61.950	60.633	46.003	*Employee Benefit Liabilities*
Liabilitas Lain-lain	323.484	584.707	516.148	*Other Liabilities*
Jumlah Liabilitas	**46.269.588**	**45.215.486**	**44.544.448**	*Total Liabilities*
EKUITAS				*EQUITY*
Modal Saham	1.469.219	1.469.219	856.823	*Share Capital*
Tambahan Modal Disetor	6.617.184	6.617.184	4.172.986	*Additional Paid-In Capital*
Cadangan Nilai Wajar	15.971	(24.443)	(17.862)	*Fair Value Reserve*
Saldo Laba				*Retained Earnings*
Sudah Ditentukan Penggunaannya	293.844	173.215	173.215	*Appropriated*
Belum Ditentukan Penggunaannya	2.218.942	3.511.049	4.113.068	*Unappropriated*
Jumlah Ekuitas	**10.615.160**	**11.746.224**	**9.298.230**	*Total Equity*
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	**56.884.748**	**56.905.515**	**53.842.678**	*Total Liabilities and Equity*

* Disajikan kembali
Restated

** Diaudit oleh KAP ShineWing
Audited by ShineWing Public Accounting Firm

Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lainnya
Profit (Loss) and Other Comprehensive Income

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Uraian	2025	2024*	2023**	Description
Pendapatan Bunga	3.890.650	4.073.180	3.715.555	*Interest Income*
Beban Bunga	(2.252.864)	(2.327.177)	(2.046.118)	*Interest Expense*
Pendapatan Bunga Bersih	1.637.786	1.746.003	1.669.437	*Net Interest Income*
Pendapatan Operasional Lainnya	194.080	282.756	293.974	*Other Operating Income*
Beban Operasionai Lainnya				*Other Operating Expenses*
Umum dan Administrasi	(674.072)	(647.144)	-	*General and Administrative*

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Uraian	2025	2024*	2023**	Description
Gaji dan Tunjangan Karyawan	(348.339)	(350.312)	-	*Salaries and Employee Benefits*
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	(1.259.834)	(710.000)	-	*Allowance for Impairment Losses on Financial Assets*
Kerugian Penurunan Nilai *Goodwill*	(366.337)	(260.716)	-	*Impairment Loss on Goodwill*
Kerugian Operasional Lainnya - Bersih	(242.239)	(510.543)	-	*Other Operating Losses – Net*
Jumlah Beban Operasional Lainnya	**(2.890.821)**	**(2.478.718)**	**-**	*Total Other Operating Expenses*
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	(1.058.955)	(449.959)	-	*Loss Before Income Tax*
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(2.408)	(94.019)	(210.237)	*Income Tax Benefit (Expense)*
Rugi Bersih Tahun Berjalan	(1.061.363)	(543.978)	697.864	*Net Loss for the Year*
Penghasilan Komprehensif Lain				*Other Comprehensive Income*
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will be reclassified to profit or loss:*
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	51.814	(8.438)	-	*Gain (loss) on changes in fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income*
Pajak penghasilan terkait	(11.400)	1.857	-	*Related income tax*
	40.414	**(6.581)**	**-**	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja	9.022	7.976	-	*Gain (loss) on remeasurement of post-employment benefit liabilities*
Pajak penghasilan terkait	(1.599)	(1.755)	-	*Related income tax*
	7.423	**6.221**	**-**	
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak	47.837	(360)	8.615	*Total Other Comprehensive Income for the Year, Net of Tax*
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	(1.013.526)	(544.338)	-	*Total Comprehensive Loss for the Year*
Laba Bersih per Saham – Dasar dan Dilusian (Nilai Penuh)	(72,24)	(42,77)	-	*Earnings per Share – Basic and Diluted (Full Amount)*

* Disajikan kembali
Restated

** Diaudit oleh KAP ShineWing
Audited by ShineWing Public Accounting Firm

Arus Kas
Cash Flow

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian	2025	2024*	2023**	Description
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	5.689.758	(1.370.148)	(276.194)	*Cash Flows from Operating Activities*
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	897.462	(402.663)	264.852	*Cash Flows from Investing Activities*
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(914.146)	2.584.997	(26.968)	*Cash Flows from Funding Activities*
Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas	5.673.074	812.186	(38.310)	*Decrease in Net Cash and Cash Equivalents*
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	4.160.354	4.471.247	4.509.557	*Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year*
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	9.833.428	5.283.433	4.471.247	*Cash and Cash Equivalents at End of Year*
Kas dan Setara Kas terdiri dari:				*Cash and Cash Equivalents consist of:*
Kas	555.371	568.640	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2.476.185	2.026.876	-	*Current Accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	198.202	216.340	-	*Current Accounts with Other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang	6.603.670	1.348.498	-	*Placements with Bank Indonesia and Other Banks with maturities of three months or less*
Jumlah Kas dan Setara Kas	**9.833.428**	**4.160.354**	**-**	*Total Cash and Cash Equivalents*

* Disajikan kembali
Restated

** Diaudit oleh KAP ShineWing
Audited by ShineWing Public Accounting Firm

Rasio Keuangan
Financial Ratio

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian	2025	2024*	2023**	Description
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	(1,82)	(0,77)	1,72	*Return on Assets (ROA)*
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	(9,42)	(5,02)	8,47	*Return on Equity (ROE)*
Margin Bunga Bersih (NIM)	3,06	3,25	3,51	*Net Interest Margin (NIM)*
Rasio Kredit Terhadap Jumlah Simpanan (LDR)	127,48	148,61	141,06	*Loan Deposits Ratio (LDR)*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	29,39	27,36	23,88	*Capital Adequacy Ratio (CAR)*
Rasio Kredit Bermasalah (NPL *Ratio*)	6,17	3,66	1,25	*Non-Performing Loan Ratio (NPL Ratio)*
Rasio Kredit Bermasalah (NPL *Ratio*) Bersih	1,95	1,94	0,79	*Non-Performing Loan (NPL Ratios) – Net*
Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	125,18	109,77	77,45	*Operating Expenses to Operating Income (BOPO)*
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Aset	(0,01)	(0,00954)	1,29	*Profit (Loss) to Aset Ratio*

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian	2025	2024*	2023**	Description
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Ekuitas	0,09	0,05	6,79	*Profit (Loss) to Equity Ratio*
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Pendapatan/ Penjualan	0,65	0,31	18,78	*Profit Loss to Operating Income*
Rasio Lancar	67,56	58,97	52,38	*Current Rasio*
Liabilitas Terhadap Ekuitas	4,35	3,84	4,34	*Debt to Equity*
Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	0,81	0,79	0,81	*Debt to Assets*
Posisi Devisa *Netto* (PDN)	0,62	0,15	0,24	*Net Open Position (NOP)*
Giro Wajib Umum:				**Statutory Reserves:**
Primer (Rp)	6,60	5,32	6,37	*Primary (IDR)*
Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	11,78	16,29	14,61	*Macroprudential/Liquidity Buffer (PLM)*
Primer (Valuta Asing)	4,14	4,14	4,06	*Primary (Foreign Currencies)*

* Disajikan kembali
Restated

** Diaudit oleh KAP ShineWing
Audited by ShineWing Public Accounting Firm

Aset
Assets

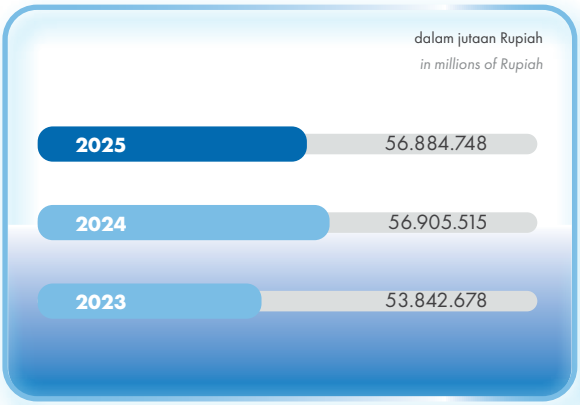

Liabilitas
Liabilities

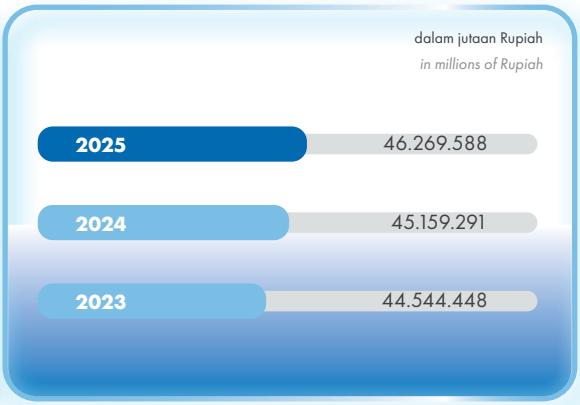

Ekuitas
Equity

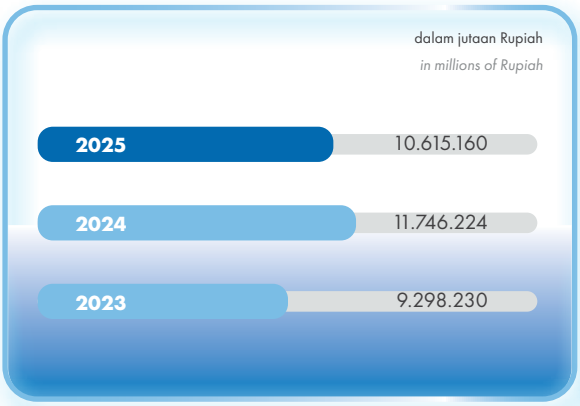

Pendapatan Bunga
Interest Income

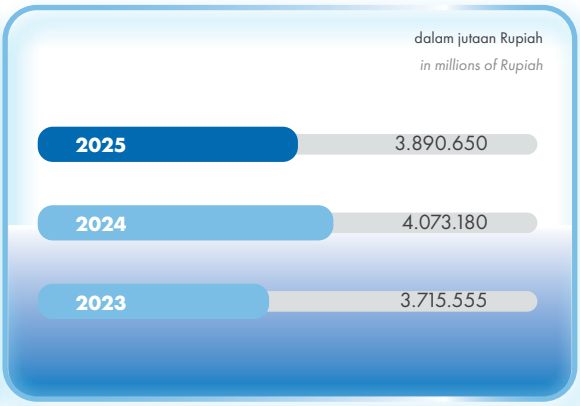

Margin Bunga Bersih
Net Interest Margin

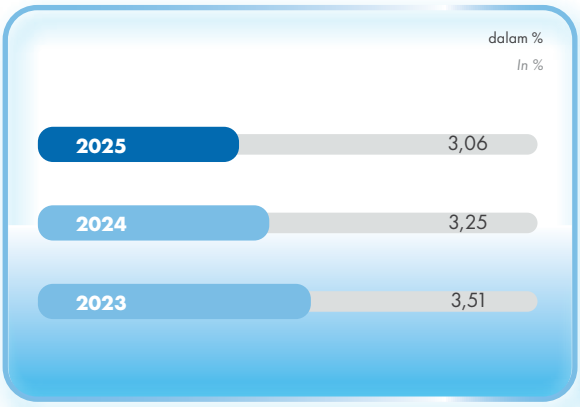

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
Capital Adequacy Ratio

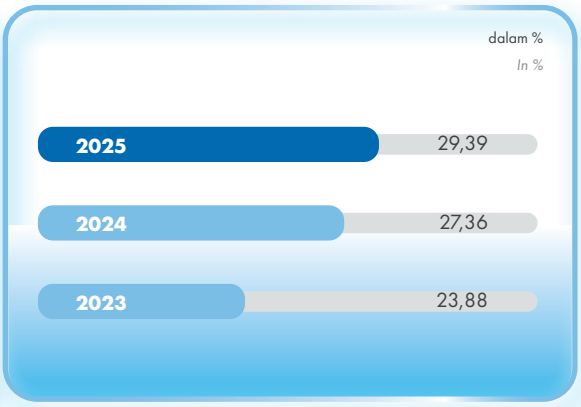

Rasio Kredit Bermasalah
Non-Performing Loan Ratio

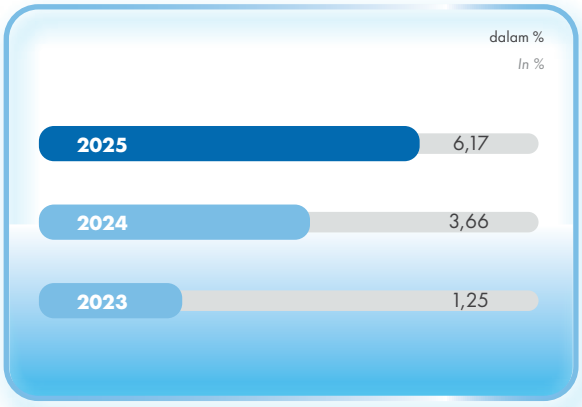

IKHTISAR OPERASIONAL
OPERATIONAL HIGHLIGHTS

Kredit yang Diberikan
Loans

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian	2025	2024	2023	Description
Kredit Konsumsi	18.402.360	19.516.232	16.989.084	*Consumer Loans*
Kredit Modal Kerja	22.001.957	25.241.328	23.553.702	*Working Capital Loans*
Kredit Investasi	3.009.056	2.711.886	2.732.332	*Investment Loans*
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(2.586.204)	(1.929.188)	(718.380)	*Less: Allowance for impairment*
Jumlah - Bersih	**40.827.169**	**45.540.258**	**43.275.118**	*Total – Net*

Simpanan Nasabah
Deposits from Customers

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian	2025	2024	2023	Description
Giro	3.680.290	4.907.894	5.574.112	*Current Accounts*
Tabungan	4.189.598	3.866.964	3.829.456	*Savings Accounts*
Deposito Berjangka	26.185.905	23.167.231	21.785.102	*Time Deposits*
Jumlah Simpanan Nasabah	**34.055.793**	**31.942.089**	**31.188.670**	*Total Deposits from Customers*

Jaringan Kantor
Office Network

Uraian	2025	2024	2023	Description
Jumlah Jaringan Kantor	160	162	162	*Number of office Networks*

Kredit yang Diberikan
Loans

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

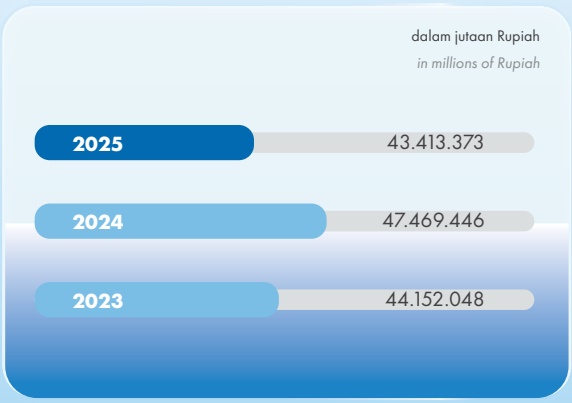

Simpanan Nasabah
Deposits from Customers

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

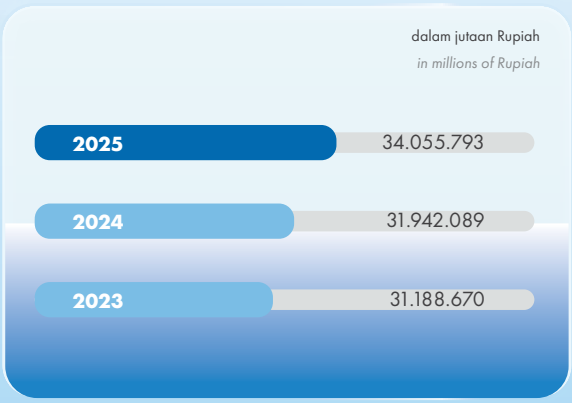

Jaringan Kantor
Office Networks

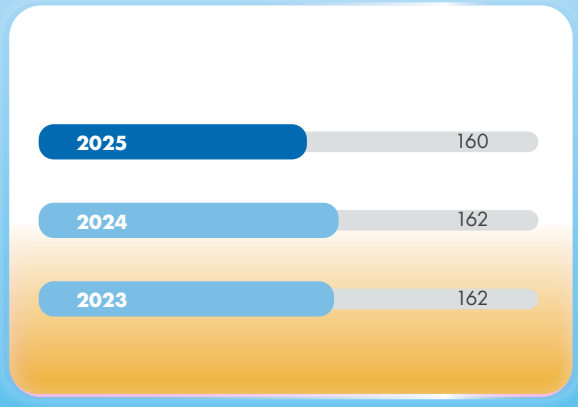

IKHTISAR SAHAM
SHARE HIGHLIGHTS

Kinerja Saham
Share Performance

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Uraian	2025	2024	2023	Description
Jumlah Saham (lembar)	14.692.189.889	14.692.189.889	8.568.234.364	*Number of Shares*
Harga Tertinggi (Rp/lembar)	416	630	700	*Highest Price (IDR/Share)*
Harga Terendah (Rp/lembar)	278	410	535	*Lowest Price (IDR/Share)*
Harga pada Akhir Tahun (Rp/lembar)	284	416	565	*Year-End Price (IDR/Share)*
Laba Bersih per Saham (Rp/lembar)	(32,28)	40,58	81,45	*Earnings per Share (IDR/Share)*
Nilai Buku per Saham (Rp/lembar)	722,5	938,12	1.203	*Value per Share (IDR/Share)*

Tahun *Year*	Pembukaan *Initial*	Tertinggi *Highest*	Terendah *Lowest*	Penutupan *Closing*	Jumlah Saham Beredar *Number of Outstanding Shares*	Volume Perdagangan (Ribuan Saham) *Trading Volume (Thousands of Shares)*	Kapitalisasi Pasar *Market Capitalization*
2025							
Triwulan I *1st Quarter*	416	416	344	358	14.692.189.889	4.401.800	5.259.803
Triwulan II *2nd Quarter*	342	362	318	322	14.692.189.889	14.065.600	4.730.885
Triwulan III *3rd Quarter*	322	322	282	284	14.692.189.889	26.216.800	4.172.581
Triwulan IV *4th Quarter*	288	306	276	278	14.692.189.889	31.084.900	4.084.428
2024							
Triwulan I *1st Quarter*	575	630	527,9	527,9	8.568.234.364	9.265.021	4.517.974
Triwulan II *2nd Quarter*	575	630	450	464	14.692.189.889	45.010.935	6.817.176
Triwulan III *3rd Quarter*	464	490	450	466	14.692.189.889	27.316.800	6.846.560
Triwulan IV *4th Quarter*	466	472	410	416	14.692.189.889	3,663,200	6.111.950

Grafik Pergerakan Harga Penutupan Saham dan Volume Perdagangan Periode Januari 2024 - Desember 2025

Graphic of Stock Closing Price and Trading Volume for Period of January 2024 - December 2025

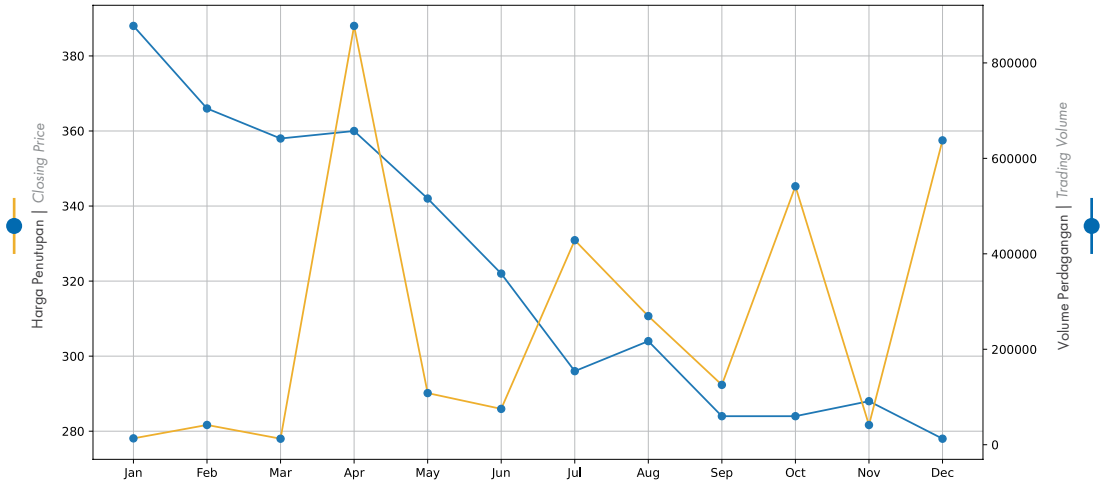

	Januari *January*	Februari *February*	Maret *March*	April *April*	Mei *May*	Juni *June*	Juli *July*	Agustus *August*	September *September*	Oktober *October*	November *November*	Desember *December*
Harga *Price*	388	366	358	360	342	322	296	304	284	284	288	278
Volume *Volume*	13.300	41.400	12.600	877.500	108.200	75.100	428.500	269.500	125.400	541.500	41.300	637.700

Aksi Korporasi

Corporate Action

Pada tanggal 25 Juni 2025, Perseroan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia untuk menerima pinjaman jangka panjang dari Woori Bank dan/atau cabang-cabang asing yang terafiliasi sebanyak-banyaknya USD500.000.000 (lima ratus juta Dollar Amerika Serikat) yang akan dipergunakan sebagai kegiatan usaha utama Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini akan memberikan dampak positif untuk memperkuat struktur keuangan Perseroan dalam rangka mendukung strategi pertumbuhan bisnis jangka panjang.

on June 25, 2025, the Company obtained approval from Bank Indonesia to receive a long-term loan facility from Woori Bank and/or its affiliated foreign branches of up to USD500,000,000 (five hundred million United States Dollars), which will be used for the Company's core business activities in accordance with its Articles of Association. This long-term loan facility is expected to have a positive impact by strengthening the Company's financial structure in support of its long-term business growth strategy.

Kronologis Pembagian Dividen

Dividend Distribution Chronology

Perihal *Description*	**Pembayaran Dividen Tunai di Tahun 2025 untuk Hasil Usaha Tahun 2024** *Cash Dividend Payments in 2025 for Profit in 2024*	**Pembayaran Dividen Tunai di Tahun 2024 untuk Hasil Usaha Tahun 2023** *Cash Dividend Payments in 2024 for Profit in 2023*	**Pembayaran Dividen Interim di Tahun 2024 untuk Hasil Usaha Tahun 2023** *Interim Dividend Payments in 2024 for Profit in 2023*	**Pembayaran Dividen Tunai di Tahun 2023 untuk Hasil Usaha Tahun 2022** *Cash Dividend Payments in 2023 for Profit in 2022*
Dividen Kas yang Dibagikan (Rp-juta) *Cash Dividend Distributed (IDR-million)*	117.538	64.262	171.364	192.785
Dividen per Lembar Saham (Rp/lembar) *Dividend per Share (IDR/Share)*	8	7,5	20	22,50

Perihal *Description*	**Pembayaran Dividen Tunai di Tahun 2025 untuk Hasil Usaha Tahun 2024** *Cash Dividend Payments in 2025 for Profit in 2024*	**Pembayaran Dividen Tunai di Tahun 2024 untuk Hasil Usaha Tahun 2023** *Cash Dividend Payments in 2024 for Profit in 2023*	**Pembayaran Dividen Interim di Tahun 2024 untuk Hasil Usaha Tahun 2023** *Interim Dividend Payments in 2024 for Profit in 2023*	**Pembayaran Dividen Tunai di Tahun 2023 untuk Hasil Usaha Tahun 2022** *Cash Dividend Payments in 2023 for Profit in 2022*
Rasio Pembagian Dividen (%) *Dividend Payout Ratio (%)*	22,77	9,20	24,56	22,40
Tanggal Pengumuman *Date of Announcement*	26 Maret 2025 *March 26, 2025*	7 Maret 2024 *March 7, 2024*	29 Desember 2023 *December 29, 2023*	30 Maret 2023 *March 30, 2023*
Tanggal Pembayaran *Date of Payment*	6 Mei 2025 *May 6, 2025*	4 April 2024 *April 4, 2024*	26 Januari 2024 *January 26, 2024*	3 Mei 2023 *May 3, 2023*

Informasi tentang Aksi Penghentian Sementara Perdagangan Saham (*Suspension*) dan/atau Penghapusan Pencatatan Saham (*Delisting*)
Information on Suspension and/or Delisting

Hingga akhir tahun 2025, BWS tidak menerima sanksi yang berpengaruh pada aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia tempat mencatatkan dan memperdagangkan saham, baik berupa penghentian perdagangan saham sementara (*suspension*) maupun penghapusan hak perdagangan saham (*delisting*).

As of the end of 2025, BWS had not received any sanctions affecting its stock trading activities on the Indonesia Stock Exchange, where its shares are listed and traded, whether in the form of suspension or delisting.

Informasi tentang Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi
Information on Bonds, Sukuk or Convertible Bonds

Sepanjang tahun 2025, BWS tidak memiliki surat berharga dalam bentuk obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih diperdagangkan di bursa manapun.

Throughout 2025, BWS did not have any securities in the form of bonds, sukuk, or convertible bonds that were still being traded on any exchange.

Informasi tentang Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi
Information on Other Funding Sources

BWS telah beberapa kali menerbitkan *Negotiable Certificates of Deposit* (NCD) sebagai salah satu instrumen keuangan yang dapat dikembangkan dalam struktur pembiayaan. Per 31 Desember 2025, seluruh NCD yang diterbitkan BWS telah dilunasi.

BWS has issued Negotiable Certificates of Deposit (NCDs) on several occasions as one of the financial instruments that can be developed within its financing structure. As of 31 December 2025, all NCDs issued by BWS have been fully settled.

2025 | Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan
Annual Report and Sustainability Report

02

Laporan Manajemen

Management Report



PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk


BWS
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk

LAPORAN DIREKSI
REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS



KIM EUNGCHUL
PRESIDEN DIREKTUR
President Director

PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

DEAR SHAREHOLDERS AND STAKEHOLDERS,

Dengan mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, kami telah melalui perjalanan tahun 2025 dengan baik. Berbagai tantangan baik dari internal maupun eksternal dapat dilalui dengan baik dan menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi pengembangan Bank ke depan.

With gratitude to Almighty God, we have successfully navigated the course of 2025. Various challenges, both internal and external, were managed effectively and have provided valuable lessons to support the Bank's future development.

Tahun 2025 merupakan periode strategis bagi Bank dalam memperkuat fondasi pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah perkembangan ekonomi nasional dan global yang bergerak cepat. Bank memfokuskan upaya pada penyelarasan strategi bisnis dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta penguatan manajemen risiko sebagai landasan utama untuk memastikan pertumbuhan yang berkualitas, berkelanjutan, dan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan.

The year 2025 represented a strategic period for the Bank in strengthening the foundation for sustainable growth amid rapidly evolving national and global economic conditions. The Bank focused on aligning its business strategy with the implementation of Good Corporate Governance and the strengthening of risk management as the primary pillars to ensure high-quality, sustainable growth and the creation of added value for all shareholders and stakeholders.

Melalui Laporan Tahunan ini, kami atas nama Direksi memaparkan laporan kegiatan pengelolaan Bank dan pencapaiannya beserta laporan keuangan periode 31 Desember 2025, sebagai bentuk keterbukaan informasi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan Bank kepada para pemangku kepentingan.

Through this Annual Report, we, on behalf of the Board of Directors, present an overview of the Bank's management activities and achievements, together with the financial statements as of December 31, 2025, as a form of transparency and accountability to stakeholders in the conduct of the Bank's operations.

Dinamika Ekonomi dan Industri Perbankan Tahun 2025
Economic and Banking Industry Dynamics in 2025

Tahun 2025 mencerminkan ketahanan perekonomian Indonesia di tengah kompleksitas tantangan global yang berkelanjutan. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional tetap terjaga di kisaran 5% sepanjang tahun, menunjukkan fundamental ekonomi yang relatif solid di tengah ketidakpastian eksternal. Stabilitas makroekonomi juga terjaga dengan baik, tercermin dari tingkat inflasi yang terkendali sebesar 2,92% pada Desember 2025, suku bunga kebijakan Bank Indonesia (BI *Rate*) yang stabil di *level* 4,75%, serta nilai tukar Rupiah yang relatif kuat pada kisaran Rp16.675 per dolar Amerika Serikat. Kondisi tersebut memberikan ruang bagi pelaku usaha dan sektor perbankan untuk menjaga kesinambungan aktivitas ekonomi secara *prudent*.

The year 2025 reflected the resilience of Indonesia's economy amid ongoing global challenges. National Gross Domestic Product (GDP) growth remained stable at approximately 5% throughout the year, demonstrating relatively solid economic fundamentals despite external uncertainties. Macroeconomic stability was well maintained, as reflected in controlled inflation of 2.92% in December 2025, a stable Bank Indonesia policy rate (BI Rate) at 4.75%, and a relatively strong Rupiah exchange rate averaging IDR16,675/US$. These conditions provided room for businesses and the banking sector to sustain the economy prudently.

Dari sisi permintaan domestik, konsumsi rumah tangga dan investasi, khususnya pada sektor infrastruktur, tetap menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, *Purchasing Managers' Index* (PMI) Manufaktur yang berada pada level 51,2 mengindikasikan ekspansi sektor industri yang berkelanjutan, meskipun dihadapkan pada dinamika rantai pasok global dan tekanan biaya produksi.

In terms of domestic demand, household consumption and investment, particularly in the infrastructure sector, continued to be the main drivers of economic growth. Meanwhile, the Manufacturing Purchasing Managers' Index (PMI), which stood at 51.2, indicated continued expansion in the industrial sector, despite challenges related to global supply chain dynamics and production cost pressures.

Permintaan domestik tetap berperan sebagai penopang utama perekonomian nasional sekaligus peredam terhadap tekanan eksternal, termasuk ketegangan perdagangan global. Pada tahun 2025, Produk Domestik Bruto (PDB) nominal Indonesia mencapai USD1.429 miliar dengan PDB per kapita sebesar USD5.083, mencerminkan skala ekonomi yang terus berkembang. Dari sisi ketenagakerjaan dan kesejahteraan sosial, kondisi ekonomi yang relatif stabil mendorong perbaikan indikator sosial. Di sektor eksternal dan pasar keuangan, posisi cadangan devisa yang kuat sebesar USD156,5 miliar serta kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mencapai level 8.646 turut memperkuat kepercayaan investor terhadap prospek perekonomian nasional.

Domestic demand continued to serve as the primary driver of the national economy, while also acting as a buffer against external pressures, including global trade tensions. In 2025, Indonesia's nominal Gross Domestic Product (GDP) reached USD1,429 billion, with GDP per capita at USD5,083, reflecting the continued expansion of the country's economic scale. From an employment and social welfare perspective, relatively stable economic conditions contributed to improvements in social indicators. In the external sector and financial markets, strong foreign exchange reserves of USD156.5 billion, along with the Jakarta Composite Index (JCI) reaching a level of 8,646, further strengthened investor confidence in the national economic outlook.

Industri perbankan Indonesia pada 2025 menunjukkan resiliensi kuat meski pertumbuhan kredit moderat di 9,6% (*yoy*) hingga akhir tahun, mencapai Rp8.586 triliun pada Desember. Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh solid 10,4% menjadi Rp9.467 triliun, didorong giro dan deposito. Likuiditas terjaga dengan rasio AL/NCD 126,15% dan CAR 25.89%, memungkinkan intermediasi yang stabil.

Indonesia's banking industry demonstrated strong resilience in 2025, despite moderate credit growth of 9.6% (year-on-year) by year-end, reaching IDR8,586 trillion as of December. Third Party Funds grew solidly by 10.4% to IDR9,467 trillion, driven mainly by current accounts and time deposits. Liquidity remained well maintained, with AL/NCD ratios in the range of 126.15% and a Capital Adequacy Ratio (CAR) of 25.89%, supporting stable intermediation activities.

Kualitas aset tetap sehat walaupun NPL *gross* naik tipis ke 2,05%, dengan NPL *net* 0,79% dan *Loan at Risk* 8,77%. OJK mencatat optimisme perbankan melalui Indeks Orientasi Bisnis 66 dan Ekspektasi Kinerja 78 pada triwulan IV, didukung *pipeline* kredit dan penurunan BI *Rate*. Tata kelola yang baik dan kehati-hatian risiko menjadi fondasi utama.

Asset quality remained sound, although gross NPL edged up slightly to the range of 2.05%, with net NPL at 0.79% and Loans at Risk at 8.77%. OJK recorded continued optimism in the banking sector, reflected in a Business Orientation Index of 66 and a Performance Expectation Index of 78 in the fourth quarter, Supported by a strong loan pipeline and the decline in the BI Rate. Sound governance and prudent risk management remain the key foundations.

Transformasi digital menjadi fokus utama, sejalan *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025 yang mendorong *open banking*, AI, dan QRIS untuk efisiensi pembayaran. Ekosistem ini meningkatkan inklusi keuangan, interoperabilitas, dan inovasi produk, meski tantangan seperti NPL UMKM 4,33% membutuhkan pengawasan ketat.

Digital transformation continued to be a key focus, in line with the Indonesia Payment System Blueprint (BSPI) 2025, which promotes open banking, artificial intelligence, and QRIS to enhance payment efficiency. This ecosystem supports financial inclusion, interoperability, and product innovation, although challenges such as elevated MSME NPLs of 4.33% require continued close supervision.

Ke depan, sektor perbankan optimis memasuki 2026 dengan proyeksi kredit 8-13%, didukung sinergi kebijakan moneter-fiskal dan sektor padat karya. Ketahanan ini tidak hanya menopang pemulihan ekonomi domestik, tetapi juga memperkuat daya saing global Bank Woori Saudara di tengah kompetisi yang semakin ketat.

Looking ahead, the banking sector remains optimistic entering 2026, with projected credit growth of 8-13%, supported by coordinated monetary and fiscal policies and growth in labor-intensive sectors. This resilience not only supports domestic economic recovery but also strengthens Bank Woori Saudara's global competitiveness amid increasingly intense competition.

Kebijakan Strategis BWS
BWS Strategic Policies

Pada tahun 2025, BWS menerapkan strategi transformasi digital terintegrasi sebagai fondasi utama pertumbuhan berkelanjutan. Fokus utama diberikan pada pengembangan *platform mobile banking*, yaitu "WON by BWS" dengan memanfaatkan teknologi biometrik. Strategi ini dirancang untuk mempercepat transaksi digital dan mendiversifikasi pendapatan non-bunga melalui ekosistem pembayaran terbuka.

In 2025, BWS implemented an integrated digital transformation strategy as the primary foundation for sustainable growth. Key initiatives focused on the development of the "WON by BWS" mobile banking platform, leveraging biometric technology. This strategy was designed to accelerate digital transactions and diversify non-interest income through an open payment ecosystem.

Tahun 2025, BWS meluncurkan fitur *QRIS Cross Border* yang memungkinkan nasabah BWS untuk melakukan transaksi pembayaran di luar negeri dengan menggunakan metode *QRIS*. Peluncuran fitur *QRIS Cross Border* adalah bagian dari komitmen Bank Woori Saudara dalam mendukung program digitalisasi sistem pembayaran Bank Indonesia dan ASEAN.

In 2025, BWS launched the QRIS Cross-Border feature, enabling BWS customers to conduct overseas payment transactions using QRIS. This launch is part of Bank Woori Saudara's commitment to supporting Bank Indonesia's and ASEAN's payment system digitalization programs.

Optimalisasi portofolio kredit berbasis segmentasi menjadi pilar pertumbuhan kedua yang dijalankan Bank tahun 2025, dengan penekanan pada *wholesale banking* untuk sektor infrastruktur dan energi, serta *retail inclusive* untuk UMKM dan generasi muda. Selain itu, Bank mengoptimalkan penyaluran kredit konsumtif dengan memanfaatkan basis debitur yang stabil untuk mendorong pertumbuhan dan menjaga kualitas aset.

Credit portfolio optimization based on segmentation served as the Bank's second growth pillar in 2025, emphasizing on wholesale banking for infrastructure and energy sectors, as well as inclusive retail banking for MSMEs and younger generations. The Bank also optimized consumer loans by leveraging its stable debtor base to drive growth while maintaining asset quality.

Tahun 2025, Bank juga melakukan penguatan *enterprise risk management* (ERM) melalui *dashboard monitoring real-time* yang mencakup risiko kredit, pasar, likuiditas, dan operasional. Strategi ini menargetkan rasio kecukupan modal di atas 24%, LDR yang optimal, serta penerapan *stress testing* berkala untuk antisipasi fluktuasi global.

In 2025, the Bank strengthened its enterprise risk management (ERM) through real-time monitoring dashboards covering credit, market, liquidity, and operational risks. This strategy targeted a capital adequacy ratio above 24%, an optimal Loan-to-Deposit Ratio, and the regular implementation of stress testing to anticipate global volatility.

Hal yang tidak kalah penting yang dilakukan BWS tahun 2025 adalah mengintegrasikan ESG dalam lini bisnis. Langkah ini menjadi diferensiasi kompetitif untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan dan kepatuhan terhadap regulasi. Pada tahun 2025, BWS terus melanjutkan ekspansi jaringan, baik secara fisik maupun digital, guna memperkuat posisinya di industri perbankan Indonesia, terutama dalam melayani segmen ritel, pensiunan, dan korporasi.

Equally important, BWS integrated Environmental, Social, and Governance (ESG) considerations into its business lines in 2025, positioning ESG as a competitive differentiator to ensure sustainable growth and regulatory compliance. In 2025, BWS continued to expand its network, both physically and digitally, to strengthen its position in the Indonesian banking industry, particularly in serving the retail, pensioner, and corporate segments."

Untuk menunjang strategi pengembangan usaha, tahun 2025 BWS mendapat dukungan penuh dari Woori Financial Group, termasuk pendanaan senilai USD500 juta yang disetujui pada tahun 2025. Pendanaan ini bertujuan untuk memperkuat struktur keuangan dan mendukung pertumbuhan bisnis berkelanjutan di Indonesia.

To support its business development strategy, in 2025 BWS was fully supported by Woori Financial Group, including funding approval of US$500 million. This funding was intended to strengthen the Bank's financial structure and support sustainable business growth in Indonesia.

Peningkatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG) diperkuat melalui peran dan komposisi Komisaris Independen, penguatan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) yang berbasis teknologi mendukung efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan. Selain itu, penerapan pelatihan anti-penyuapan (*anti-bribery*) yang bersifat wajib serta laporan publikasi keuangan yang dilakukan secara triwulanan pada *website* emiten dan IDX adalah salah satu bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan.

The enhancement of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) is strengthened through the role and composition of Independent Commissioners, as well as the reinforcement of a technology-based whistleblowing system that supports the effectiveness of oversight and decision-making. In addition, the mandatory implementation of anti-bribery training and the quarterly publication of financial reports on the issuer's website and the IDX serve as forms of transparency and accountability to stakeholders.

Tantangan yang Dihadapi
Key Challenges

BWS memasuki tahun 2025 dalam lanskap bisnis yang penuh tekanan, baik dari sisi eksternal maupun internal. Perlambatan pertumbuhan kredit di tengah pengetatan likuiditas perbankan menyebabkan ruang ekspansi pembiayaan menjadi terbatas, sementara persaingan suku bunga yang semakin ketat serta tuntutan efisiensi operasional memberikan tekanan signifikan terhadap profitabilitas Bank.

BWS entered 2025 amid a highly pressured business landscape, both externally and internally. The slowdown in credit growth, coupled with tightening banking liquidity, limited financing expansion capacity. At the same time, intensifying interest rate competition and increasing demands for operational efficiency placed significant pressure on the Bank's profitability.

Kondisi tersebut tercermin pada penurunan laba bersih secara tajam sepanjang 2025, yang dipicu oleh kombinasi melemahnya pendapatan bunga bersih dan meningkatnya beban provisi atas penurunan nilai aset keuangan. Di tengah tekanan tersebut, BWS tetap dituntut untuk menjaga rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*/NPL) dan kecukupan modal pada tingkat yang sehat guna mempertahankan kepercayaan pemegang saham, regulator, dan nasabah.

These conditions were reflected in a sharp decline in net profit throughout 2025, driven by a combination of weakening net interest income and higher provisioning expenses for impairment of financial assets. Amid these pressures, BWS was required to maintain a healthy Non-Performing Loan (NPL) ratio and adequate capital levels to sustain the confidence of shareholders, regulators, and customers.

Dari perspektif manajemen risiko, BWS juga menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas aset di tengah ketidakpastian ekonomi global serta volatilitas nilai tukar, seiring perannya sebagai bank devisa dengan eksposur valuta asing dan portofolio kredit yang terdiversifikasi. Komposisi kredit yang mencakup segmen konsumsi, modal kerja, dan investasi di berbagai sektor ekonomi menuntut penguatan kerangka manajemen risiko kredit secara berkelanjutan, termasuk pemantauan konsentrasi eksposur, pelaksanaan *stress testing*, serta penajaman kebijakan penyaluran kredit. Di sisi lain, percepatan transformasi digital untuk meningkatkan layanan kepada segmen ritel dan UMKM turut meningkatkan risiko operasional dan teknologi, sehingga Bank perlu memperkuat pengendalian internal, tata kelola teknologi informasi, serta kapabilitas keamanan siber.

In terms of risk management, BWS also encountered challenges in maintaining asset quality amid global economic uncertainty and exchange rate volatility, given its role as a foreign exchange bank with foreign currency exposure and a diversified credit portfolio. Credit composition across consumer, working capital, and investment segments in various economic sectors necessitated continuous strengthening of the credit risk management framework, including exposure concentration monitoring, stress testing, and refined credit policies. At the same time, accelerated digital transformation to enhance services for retail and MSME segments increased operational and technology risks, requiring stronger internal controls, IT governance, and cybersecurity capabilities.

Salah satu tantangan paling signifikan yang dihadapi BWS pada 2025 adalah pengelolaan dampak insiden keuangan berindikasi besar yang terkait dengan transaksi *negotiable letter of credit* (LC). Insiden ini mendorong perlunya pembenahan menyeluruh terhadap sistem pengendalian internal, tata kelola risiko operasional, serta penguatan budaya kepatuhan di seluruh organisasi.

One of the most significant challenges faced by BWS in 2025 was managing the impact of a major financial incident involving negotiable letter of credit (LC) transactions. This incident necessitated a comprehensive overhaul of internal control systems, operational risk governance, and the strengthening of a compliance-driven culture across the organization.

Langkah-langkah yang ditempuh mencakup penonaktifan pegawai yang diduga terlibat, pelibatan firma hukum independen, penyiapan proses hukum yang diperlukan, berkomunikasi dengan nasabah serta komunikasi yang intensif dan transparan dengan regulator. Tantangan terhadap reputasi, kepercayaan pasar, dan potensi tekanan terhadap permodalan akibat kasus insiden tersebut menjadi agenda strategis utama yang harus dikelola secara cermat oleh manajemen sepanjang tahun 2025.

Measures undertaken included the suspension of employees allegedly involved, engagement of independent legal counsel, preparation of necessary legal processes, communication with customers, and intensive, transparent engagement with regulators. Reputational risk, market confidence, and potential capital pressure arising from the incident became key strategic priorities that required careful and diligent management throughout 2025.

Kinerja BWS Tahun 2025
BWS Performance in 2025

Tahun 2025 merupakan periode yang penuh tantangan bagi BWS. Tekanan yang berasal dari faktor eksternal maupun internal Bank memberikan dampak signifikan terhadap kinerja BWS sepanjang tahun tersebut. Secara umum, sejumlah indikator kinerja Bank mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, kondisi yang dihadapi sepanjang tahun 2025 telah mendorong BWS untuk melakukan evaluasi dan penguatan secara menyeluruh terhadap strategi bisnis, tata kelola perusahaan, serta kerangka manajemen risiko. Bank telah menyusun dan mengimplementasikan langkah-langkah mitigasi dan perbaikan yang terukur dan berkelanjutan guna memperkuat fundamental usaha, meningkatkan kualitas aset, serta menjaga ketahanan permodalan. Upaya tersebut diharapkan dapat mendukung proses pemulihan kinerja dan pertumbuhan usaha Bank secara berkelanjutan ke depan.

2025 was a challenging year for BWS. Pressures from both external and internal factors had a significant impact on the Bank's performance throughout the year. Overall, several key performance indicators declined compared to the previous year. Nevertheless, the conditions encountered in 2025 prompted BWS to undertake a comprehensive evaluation and strengthening of its business strategy, corporate governance, and risk management framework. The Bank formulated and implemented measured and sustainable mitigation and improvement initiatives aimed at strengthening business fundamentals, enhancing asset quality, and maintaining capital resilience. These efforts are expected to support the Bank's performance recovery and sustainable business growth going forward.

Total kredit yang disalurkan BWS tahun 2025 mencapai Rp43,41 triliun, terkoreksi -8,5% dari tahun sebelumnya sebesar Rp47,47 triliun. BWS berhasil menjaga NPL bruto di 6,17%, menunjukkan pengelolaan risiko ditengah insiden keuangan yang sedang dihadapi Bank. Dana pihak ketiga yang dihimpun Bank tahun 2025 tumbuh 6% menjadi Rp34,53 triliun dari Rp32,57 triliun tahun 2024.

Total loans disbursed by BWS in 2025 amounted to approximately IDR43.41 trillion, representing a contraction of -8.5% compared to the previous year's IDR47.47 trillion. BWS was able to maintain its gross NPL ratio at 6.17%, reflecting effective risk amidst the financial incident that the Bank is currently facing. Third Party Funds collected in 2025 increased by 6% to IDR34.53 trillion from IDR32.57 trillion in 2024.

Tahun 2025, Bank membukukan rugi tahun berjalan sebesar Rp1,01 miliar. Kerugian tersebut utamanya disebabkan peningkatan beban umum dan administrasi sejalan dengan adanya insiden keuangan yang dialami Bank tahun 2025.

In 2025, the Bank recorded a net loss for the year of IDR1.01 billion. The loss was primarily attributable to higher general and administrative expenses, in line with the financial incident in 2025.

Terlepas dari kinerja keuangan tersebut, BWS memiliki fundamental yang sangat kuat. Aset BWS tahun 2025 turun 0,03% menjadi Rp56,88 triliun dan ekuitas menurun 9,63%% menjadi Rp10,61 triliun. Rasio kecukupan modal (CAR) BWS juga masih berada pada posisi yang sangat kuat, yaitu 29,39%. Hal ini mengindikasikan, BWS masih memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat kembali meraih kinerja yang positif dan tumbuh secara berkelanjutan.

Notwithstanding the financial performance, BWS continues to maintain strong fundamentals. In 2025, total assets slightly declined by 0.03% to IDR56.88 trillion, while equity decreased by 9.63% to IDR10.61 trillion. Nevertheless, BWS Capital Adequacy Ratio (CAR) remained at a very strong level of 29.39%. This reflects that BWS still possesses substantial capacity and potential to return to positive performance and achieve sustainable growth going forward.

Prospek Usaha
Business Outlook

BWS memasuki tahun 2026 dengan prospek usaha yang optimis, didorong oleh Rencana Bisnis Bank (RBB) 2026-2028 yang menekankan pertumbuhan berkualitas melalui penyaluran kredit selektif ke sektor prioritas seperti UMKM, korporasi, dan *green financing*. Bank akan memperkuat struktur pendanaan dengan optimalisasi Dana Pihak Ketiga (DPK) khususnya dana murah CASA, diversifikasi sumber pendapatan non-bunga dari *treasury*, valas, dan layanan digital, serta efisiensi operasional untuk mendukung profitabilitas yang berkelanjutan. Dukungan dari induk usaha Woori Bank melalui pendanaan jangka panjang akan memperkuat likuiditas, memungkinkan ekspansi bisnis sambil menjaga kualitas aset dan rasio NPL tetap rendah.

BWS enters 2026 with an Optimist business outlook, supported by the Bank's 2026–2028 Business Plan (RBB), which emphasizes quality growth through selective lending to priority sectors such as MSMEs, corporates, and green financing. The Bank will strengthen its funding structure by optimizing Third Party Funds, particularly low-cost CASA funds, diversifying non-interest income sources from treasury, foreign exchange, and digital services, and improving operational efficiency to support sustainable profitability. Support from the parent company, Woori Bank, through long-term funding will further strengthen liquidity, enabling business expansion while maintaining asset quality and low NPL ratios.

Ke depan, BWS memandang strategi transformasi digital sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan usaha. Bank akan terus mengembangkan kapabilitas layanan digital melalui peningkatan fitur *mobile banking, internet banking,* serta layanan transfer ritel guna memperluas penetrasi nasabah, meningkatkan kenyamanan bertransaksi, dan mendorong pertumbuhan pendapatan berbasis komisi (*fee-based income*).

Going forward, BWS views digital transformation as one of the key drivers of business growth. The Bank will continue to enhance its digital service capabilities by developing mobile banking features, internet banking, and retail transfer services to broaden customer penetration, improve transaction convenience, and increase fee-based income.

Sejalan dengan komitmen terhadap keuangan berkelanjutan, BWS juga akan mengintegrasikan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara lebih mendalam ke dalam proses penyaluran kredit dan investasi. Upaya tersebut mencakup peningkatan pembiayaan hijau, antara lain pada sektor kendaraan listrik dan proyek-proyek berkelanjutan, yang selaras dengan *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Melalui langkah ini, BWS menargetkan penguatan posisi sebagai salah satu Bank nasional yang mengedepankan keseimbangan antara kinerja ekonomi, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan lingkungan.

In line with its commitment to sustainable finance, BWS will further integrate Environmental, Social, and Governance (ESG) principles into its loan disbursement and investment processes. These efforts include expanding green financing, particularly in the electric vehicle sector and other sustainable projects, in alignment with the Financial Services Authority's (OJK) Sustainable Finance Roadmap. Through these initiatives, BWS aims to strengthen its position as a national bank that balances economic performance, social responsibility, and environmental sustainability.

Di sisi lain, penguatan tata kelola, manajemen risiko dan kepatuhan (*governance, risk and compliance*/GRC), serta pencegahan risiko *fraud* dan kejahatan siber akan menjadi prioritas utama Bank dalam menghadapi dinamika regulasi dan perkembangan teknologi. BWS juga akan terus memanfaatkan peluang pertumbuhan melalui perluasan inklusi keuangan, antara lain dengan mendorong literasi dan adopsi layanan digital bagi masyarakat prasejahtera, guna mendukung pertumbuhan usaha yang *prudent* dan berkelanjutan.

At the same time, strengthening governance, risk and compliance (GRC) framework, as well as the prevention of fraud and cybercrime risks, will remain key priorities as the Bank responds to regulatory dynamics and technological developments. BWS will also continue to leverage growth opportunities through the expansion of financial inclusion, including promoting financial literacy and the adoption of digital services among underbanked communities, to support prudent and sustainable business growth.

Secara keseluruhan, BWS berkomitmen berkontribusi pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029 melalui ketahanan ekonomi, inklusi keuangan, dan transisi rendah karbon, dengan target kinerja yang berimbang antara *growth ambition* dan *risk appetite*. Di tengah proyeksi pertumbuhan ekonomi negara berkembang yang stabil di 5,4% pada 2026, Bank akan fokus pada penguatan fundamental seperti pemenuhan kecukupan modal, optimalisasi pendapatan bunga bersih, dan loyalitas nasabah untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi *stakeholder*. Dengan pendekatan resilien ini, BWS optimistis mempertahankan posisi kompetitif sebagai institusi keuangan berkelanjutan di pasar Indonesia.

BWS is committed to contributing to the National Medium-Term Development Plan (RPJMN) 2025–2029 through economic resilience, financial inclusion, and a low-carbon transition, while maintaining a balanced approach between growth aspirations and risk discipline. In an environment of projected emerging market growth of 5.4% in 2026, the Bank will focus on strengthening core fundamentals, including capital adequacy requirements, optimization of net interest income, and customer loyalty, to create long-term stakeholder value. This resilient strategy underpins BWS's confidence in sustaining its competitive position in Indonesia's banking industry.

Peran Direksi dalam Penyusunan Target dan Strategi Bank serta Langkah *Monitoring*
Role of the Board of Directors in Setting the Bank's Targets and Strategies and Monitoring Measures

Sebagaimana diketahui, penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) merupakan salah satu ketentuan wajib dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bagi seluruh bank umum di Indonesia. Dokumen RBB mencakup strategi serta kebijakan strategis Bank beserta target dan proyeksi pencapaian yang direncanakan. Direksi memainkan peran utama dan sentral dalam proses penyusunannya.

As stipulated, the preparation of the Bank's Business Plan (RBB) is a mandatory requirement imposed by the OJK for all commercial banks in Indonesia. The RBB document outlines the Bank's strategic direction and key policies, along with planned targets and performance projections. In this process, the Board of Directors plays a primary and central role.

Dalam merumuskan strategi dan kebijakan Bank, Direksi secara aktif terlibat pada setiap lini bisnis, termasuk menetapkan target operasional, rencana pengembangan usaha, pemanfaatan teknologi, pengelolaan sumber daya manusia, serta kerangka kerja secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan regulasi berlaku dan dinamika pasar. Direksi menyusun arahan strategis serta menerjemahkan visi dan misi Bank Woori Saudara menjadi rencana kerja nyata beserta target yang tercantum dalam RBB.

In formulating the Bank's strategies and policies, the Board of Directors is actively engaged across all business lines. This includes the establishment of operational targets, business development plans, utilization of technology, human capital management, and the overall organizational framework, while taking into account prevailing regulations and market dynamics. The Board of Directors formulates strategic directives and translates the vision and mission of Bank Woori Saudara into concrete work plans and measurable targets as set out in the RBB.

Direksi juga menugaskan para Kepala Divisi terkait untuk menguraikan visi-misi tersebut ke dalam kerangka target bisnis, yang kemudian disebarkan melalui skema *Key Performance Indicator* (KPI) untuk Kantor Pusat maupun Unit Bisnis, dengan pemantauan realisasi dilakukan secara rutin oleh Divisi Strategi & Perencanaan Korporat untuk dilaporkan kepada Direksi.

Furthermore, the Board of Directors assigns relevant Division Heads to cascade the vision and mission into detailed business targets, which are subsequently disseminated through a Key Performance Indicator (KPI) framework for both Head Office and Business Units. The realization of these KPIs is monitored regularly by the Strategic Strategy & Corporate Planning Division and reported to the Board of Directors as a basis for managerial decision-making.

Direksi menerapkan sistem pemantauan berjenjang yang dilaksanakan secara harian, mingguan, bulanan, dan triwulanan melalui instrumen antara lain *Risk Management Dashboard, Weekly Performance Report, ALCO Report, Funding Dashboard,* serta perangkat monitoring lainnya untuk memastikan pengawasan atas pertumbuhan aset, kecukupan likuiditas, dan kinerja rentabilitas Bank.

The Board of Directors implements a tiered monitoring system conducted on a daily, weekly, monthly, and quarterly basis through instruments including the Risk Management Dashboard, Weekly Performance Report, ALCO Report, Funding Dashboard, and other monitoring tools to ensure oversight of asset growth, liquidity adequacy, and the Bank's profitability performance.

Selain itu, Bank memiliki unit kerja setara Divisi yang bertanggung jawab memastikan implementasi strategi dan kebijakan strategis Bank berjalan efektif serta sesuai dengan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

In addition, the Bank has a division-level work unit responsible for ensuring that the implementation of the Bank's strategic strategies and policies is carried out effectively and in accordance with internal provisions and applicable laws and regulations.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Implementation

BWS menunjukkan perkembangan signifikan dalam penerapan tata kelola perusahaan (GCG) sepanjang 2025, dengan komitmen kuat terhadap POJK No. 17/2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Pada Mei 2025 Bank melakukan penambahan jabatan Direktur Keuangan dan Perencanaan melalui SK Direksi Nomor 057/KEP.DIR/HC.II/2025, sebagai bagian dari restrukturisasi organisasi untuk meningkatkan efisiensi dan pengawasan risiko.

In 2025, BWS demonstrated significant progress in the implementation of Good Corporate Governance (GCG), reflecting the Bank's strong commitment to POJK No. 17 of 2023 concerning Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks. As part of organizational strengthening, in May 2025 the Bank established the position of Director of Finance and Planning pursuant to Decree of the Board of Directors Number 057/KEP.DIR/HC.II/2025, aimed at enhancing financial management effectiveness and strengthening risk oversight.

Komite pendukung penerapan GCG memiliki peran yang krusial dalam mendukung penguatan tata kelola yang baik di BWS, baik komite di bawah Dewan Komisaris maupun Komite di bawah Direksi. Komite-komite ini memiliki tugas membantu baik Direksi maupun Dewan Komisaris dalam proses pengambilan keputusan strategis, maupun rekomendasi dari Dewan Komisaris kepada Direksi. BWS juga secara terus menerus melakukan penguatan atas penerapan *governance, risk and compliance* (GRC) secara terintegrasi, melalui penguatan struktur organisasi berikut tugas dan tanggung jawab dari masing-masing Unit Kerja; pemantauan risiko secara menyeluruh termasuk penguatan penerapan *three lines of defence*, pelaksanaan *stress testing* serta penetapan *risk appetite* serta *risk limit*; penguatan penerapan fungsi kepatuhan termasuk kepatuhan terhadap pencegahan pencucian uang, pencegahan pendanaan terorisme dan pencegahan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal; penguatan pelaksanaan strategi *anti-fraud* terutama pasca kejadian insiden keuangan di tahun 2025.

Supporting committees for the implementation of Good Corporate Governance (GCG) play a crucial role in strengthening sound governance practices at BWS, both the committees under the Board of Commissioners and those under the Board of Directors. These committees are tasked with assisting both the Board of Directors and the Board of Commissioners in strategic decision-making processes, as well as in formulating recommendations from the Board of Commissioners to the Board of Directors. BWS continuously reinforces the integrated implementation of Governance, Risk, and Compliance (GRC) through strengthening the organizational structure, along with clearly defined roles and responsibilities of each work unit; comprehensive risk monitoring, including enhanced implementation of the three lines of defence, execution of stress testing, and the establishment of risk appetite and risk limits; strengthening the compliance function, including compliance with anti-money laundering (AML), counter-terrorism financing (CTF), and counter-proliferation financing (CPF) regulations; as well as reinforcing the implementation of anti-fraud strategies, particularly following the financial incident that occurred in 2025.

Pada tahun 2025, BWS semakin memperkuat integrasi prinsip ESG ke dalam praktik GCG. Respons terhadap temuan OJK, termasuk *sustainable finance compliance*, ditindaklanjuti melalui rapat Dewan Komisaris dan Direksi dan perbaikan proses bisnis, menunjukkan adaptasi cepat terhadap regulasi terbaru. Penguatan budaya kepatuhan terlihat dari evaluasi *self-assessment* tahunan dan laporan berkala lainnya.

In 2025, BWS further deepened the integration of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles into its GCG framework. Follow-up actions on findings from the OJK, including those related to sustainable finance compliance, were carried out through meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as improvements to business processes, demonstrating the Bank's responsiveness to evolving regulatory requirements. The strengthening of the compliance culture was also reflected in the implementation of annual self-assessments and other periodic governance and compliance reports.

Pencapaian kinerja BWS mencapai puncaknya melalui penghargaan Top 100 CEO 2025 yang diraih Presiden Direktur Kim Eungchul pada Desember 2025 dari Infobank, yang semakin menegaskan komitmen perusahaan dalam memperkuat organisasi serta menjaga pertumbuhan berkelanjutan melalui tata kelola perusahaan yang baik. Secara keseluruhan, inisiatif ini mendukung ketahanan bisnis di tengah tantangan ekonomi, dengan fokus pada kualitas aset, likuiditas, dan akuntabilitas *stakeholder*. Ke depan, BWS siap memperluas praktik GCG untuk mendukung visi, misi dan strategi BWS.

BWS performance achievements peaked with the Top 100 CEO 2025 award received by President Director Kim Eungchul in December 2025 from Infobank, further affirming the Company's commitment to strengthening the organization and maintaining sustainable growth through good corporate governance. Overall, these initiatives reinforce business resilience in the face of economic challenges, with emphasis on asset quality, liquidity management, and stakeholder accountability. Moving forward, BWS will further strengthen the implementation of GCG practices to support the realization of its vision, mission, and corporate strategy.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan
Sustainable Finance Implementation

BWS menerapkan keuangan berkelanjutan pada 2025 dengan mengacu ketat pada Roadmap Keuangan Berkelanjutan OJK Tahap II 2021-2025 dan POJK No. 51/POJK.03/2017, mengintegrasikan prinsip delapan seperti tata kelola keberlanjutan, investasi bertanggung jawab, serta pengembangan sektor prioritas. Implementasi difokuskan melalui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang disusun sejak 2023, dievaluasi tahunan, dan diselaraskan dengan visi menjadi Top-15 Bank yang mengedepankan keselarasan ekonomi, sosial, lingkungan. Presiden Direktur bertanggung jawab utama, didukung seluruh divisi terkait, dengan sosialisasi internal dan eksternal untuk membangun budaya *sustainability*.

In 2025, BWS implemented sustainable finance by referring to the OJK Sustainable Finance Roadmap Phase II 2021–2025 and POJK No. 51/POJK.03/2017. The implementation involved integrating sustainable finance principles, including sustainability governance, responsible investment, and the development of priority sectors. Implementation is carried out through the Sustainable Finance Action Plan (RAKB), which has been prepared since 2023, evaluated annually, and aligned with the vision of becoming a Top-15 Bank that promotes alignment across economic, social, and environmental aspects. The President Director holds primary responsibility, supported by all relevant divisions, with both internal and external socialization efforts to build a sustainability driven culture.

Pada aspek ESG, BWS mengintegrasikan analisis risiko lingkungan, sosial, tata kelola ke dalam keputusan kredit dan investasi, mensyaratkan dokumen AMDAL untuk sektor berisiko tinggi seperti pertambangan, serta mengklasifikasikan profil risiko ESG debitur. Pembiayaan hijau ditingkatkan ke Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KUB), dengan penyaluran Rp29.574 miliar pada 2025.

In terms of ESG, BWS has integrated environmental, social, and governance risk analysis into its credit and investment decision-making processes. For high-risk sectors such as mining, the Bank requires the fulfillment of Environmental Impact Assessment (AMDAL) documentation and classifies debtors based on their ESG risk profiles. Green financing through Sustainable Business Activities (KUB) continued to increase, with total disbursement reaching IDR29,574 billion in 2025.

Pertumbuhan portofolio kredit Bank, khususnya pada sektor prioritas seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta pembiayaan berwawasan lingkungan (*green financing*), didukung oleh penerapan strategi pengelolaan portofolio yang selektif dan berorientasi pada kualitas aset. Penyaluran kredit dilakukan dengan mempertimbangkan profil risiko debitur, keberlanjutan usaha, serta keselarasan dengan kebijakan manajemen risiko Bank.

The growth of the Bank's credit portfolio, particularly in priority sectors such as Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and environmentally sustainable financing, was supported by a selective portfolio management strategy focused on asset quality. Loan disbursement was carried out by considering debtor risk profiles, business sustainability, and alignment with the Bank's risk management policies.

Dalam pengembangan kredit UMKM, Bank menempatkan segmen ini sebagai bagian dari strategi bisnis yang berkontribusi terhadap perluasan inklusi keuangan dan penguatan ekonomi nasional. Penyaluran pembiayaan UMKM juga diarahkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan insentif Kebijakan Likuiditas Makroprudensial (KLM), dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan regulator, serta pengelolaan risiko yang memadai guna menjaga kualitas portofolio secara berkelanjutan.

In the development of MSME financing, the Bank positions this segment as an integral part of its business strategy, contributing to the expansion of financial inclusion and the strengthening of the national economy. The disbursement of MSME financing is also directed toward optimizing the utilization of Macroprudential Liquidity Policy (KLM) incentives, while consistently upholding prudential principles, compliance with regulatory requirements, and adequate risk management to ensure the sustainable quality of the portfolio.

Dari sisi investasi, BWS secara bertahap mengarahkan penempatan dana pada sektor-sektor yang mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon. Fokus pembiayaan dan investasi diberikan pada proyek-proyek berwawasan lingkungan, antara lain di bidang energi terbarukan, efisiensi energi, serta pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Komitmen tersebut tercermin dari meningkatnya kontribusi pembiayaan BWS terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs), yang dilaporkan secara konsisten dalam Laporan Keberlanjutan Bank.

In terms of investment, BWS has gradually directed the allocation of funds toward sectors that support the transition to a low-carbon economy. Financing and investment activities are focused on environmentally sound projects, including renewable energy, energy efficiency, and sustainable natural resource management. This commitment is reflected in the increasing contribution of BWS's financing to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), as consistently reported in the Bank's Sustainability Report.

Integrasi prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) juga diperkuat melalui aspek tata kelola (*governance*). BWS telah membentuk fungsi dan mekanisme internal yang bertanggung jawab atas penyusunan, implementasi, serta pemantauan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), termasuk pengawasan atas penerapan prinsip ESG di seluruh tingkatan organisasi. Sebagai bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik, Bank secara rutin menyampaikan Laporan Keberlanjutan sebagai bentuk transparansi kepada regulator, investor, dan pemangku kepentingan lainnya mengenai pengaruh faktor ESG terhadap kinerja dan strategi Bank. Pada aspek lingkungan, BWS saat ini masih berada dalam fase penguatan fondasi (*reporting and foundation building*) dalam pengelolaan emisi karbon operasional. Pada tahap ini, Bank belum menetapkan target penurunan emisi tahunan secara eksplisit dalam satuan ton setara CO_2 (tCO_2e).

The integration of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles has also been strengthened through governance aspects. BWS has established internal functions and mechanisms responsible for the formulation, implementation, and monitoring of the Sustainable Finance Action Plan (RAKB), including oversight of ESG implementation across all levels of the organization. As part of the application of good corporate governance, the Bank regularly publishes its Sustainability Report as a form of transparency to regulators, investors, and other stakeholders regarding the impact of ESG factors on the Bank's performance and strategy. Regarding the environmental aspect, BWS is currently in the reporting and foundation-building phase of managing operational carbon emissions. At this stage, the Bank has not yet set an explicit annual emission reduction target in tons of CO_2 equivalent (tCO_2e).

Fokus utama pada tahun 2025 diarahkan pada proses penguatan sistem pencatatan, pengukuran, dan validasi data emisi operasional untuk memastikan akurasi dan keandalan data yang dilaporkan. Proses ini menjadi dasar dalam pembentukan *baseline* emisi yang andal sebagai landasan penyusunan strategi pengelolaan emisi dan penetapan target penurunan emisi pada periode selanjutnya.

The primary focus in 2025 will be on strengthening the system for recording, measuring, and validating operational emission data to ensure the accuracy and reliability of reported data. This process will form the basis for establishing a reliable emissions baseline as a basis for developing emissions management strategies and setting emission reduction targets for subsequent periods.

Sistem pengukuran dan pelaporan emisi operasional dinilai telah memadai, BWS berencana menetapkan komitmen penurunan emisi secara bertahap dan terukur. Penetapan target tersebut akan mempertimbangkan kapasitas operasional Bank, praktik terbaik di industri perbankan, serta arah kebijakan nasional terkait mitigasi perubahan iklim. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan target keberlanjutan yang kredibel, realistis, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

The operational emissions measurement and reporting system is considered adequate. BWS plans to establish a gradual and measurable commitment to emissions reduction. The setting of these targets will consider the Bank's operational capacity, best practices within the banking industry, as well as national policy directions related to climate change mitigation. This approach is expected to generate sustainability targets that are credible, realistic, and sustainable over the long term.

Kegiatan CSR lingkungan menjadi salah satu inisiatif unggulan bagi BWS pada tahun 2025, seperti penanaman 750 bibit *mangrove* di Karawang yang menargetkan 6 SDGs (No. 1, 8, 13, 14, 15, 17), berkontribusi penyerapan karbon hingga 200.000 ton CO_2/tahun, pencegahan abrasi, serta pemberdayaan ekonomi lokal nelayan dan ekowisata.

Environmental CSR initiatives were among BWS's flagship programs in 2025, including the planting of 750 mangrove seedlings in Karawang, aligned with six SDGs (Goals 1, 8, 13, 14, 15, and 17). This initiative contributes to carbon absorption of up to 200,000 tons of CO_2 per year, coastal abrasion prevention, and the empowerment of local economies through fisheries and ecotourism.

Sedangkan kontribusi sosial difokuskan pada inklusi keuangan, dengan literasi dan sosialisasi perbankan untuk prasejahtera, pelajar, serta program tabungan rutin via *mobile banking/ewallet* pasca edukasi. Inisiatif CSR seperti renovasi masjid, sumur air bersih, pemberian beasiswa kepada mahasiswa BINUS, dan pemeriksaan kesehatan kepada pensiunan mendukung program SDGs, dengan evaluasi triwulanan melalui RBB realisasi. Koordinasi dengan stakeholder seperti OJK, mitra bisnis, dan komunitas ditingkatkan untuk sinergi pembangunan nasional RPJMN 2025-2029 pilar ketahanan ekonomi, inklusi, rendah karbon.

Meanwhile, social contributions focused on financial inclusion through banking literacy and outreach programs for underprivileged communities and students, as well as regular savings programs delivered via mobile banking and e-wallet platforms following educational initiatives. CSR programs such as mosque renovations, clean water well construction, scholarships for BINUS University students, and health check-ups for pensioners also supported the SDGs, with quarterly evaluations conducted through the realization of the RBB. Coordination with stakeholders, including OJK, business partners, and local communities, was strengthened to support national development synergies under the RPJMN 2025–2029 pillars of economic resilience, financial inclusion, and low-carbon transition.

Secara keseluruhan, penerapan keuangan berkelanjutan BWS 2025 menghasilkan laporan keberlanjutan terintegrasi Laporan Tahunan, dengan transparansi via situs web dan *Public Expose*, serta komitmen *Net Zero*. Meski tahap *foundation building* untuk *carbon footprint* (*baseline Scope* 3), pencapaian seperti *Initiative Awards* dan kenaikan KUB menegaskan posisi sebagai *sustainable financial institution*. Ke depan, kolaborasi dengan Woori Finance untuk *joint financing* EV akan perkuat portofolio hijau.

Overall, the implementation of sustainable finance at BWS in 2025 resulted in an integrated sustainability disclosure within the Annual Report, supported by transparency through the Bank's website and Public Expose activities, as well as a commitment toward Net Zero. Although the Bank remains in the foundation-building stage for carbon footprint measurement (Scope 3 baseline), achievements such as sustainability initiative awards and the expansion of Sustainable Business Activities (KUB) reinforce BWS's position as a sustainable financial institution. Going forward, collaboration with Woori Finance through joint electric vehicle financing is expected to further strengthen the Bank's green portfolio.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi
Performance Assessment of the of Committees under the Board of Directors

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi telah membentuk sejumlah komite yang mencakup berbagai aspek operasional Bank. Hingga akhir tahun 2025, komite-komite tersebut meliputi Komite Kode Etik, Komite *Asset Liability Management* (ALMA), Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Kredit, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme (Komite APU & PPT), Komite Pembelian Barang dan Jasa, serta Gugus Tugas *Anti Fraud*.

To support the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Directors has established several committees covering various aspects of the Bank's operations. As of the end of 2025, these committees include the Code of Ethics Committee, the Asset Liability Management Committee (ALMA), the Risk Management Committee, the Information Technology Steering Committee, the Credit Committee, the Credit Policy Committee, the Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Committee (AML & CTF Committee), the Procurement Committee for Goods and Services, and the Anti-Fraud Task Force.

Sepanjang tahun 2025, Direksi mengevaluasi bahwa semua komite di bawahnya telah menjalankan fungsi dengan sangat baik dan optimal. Penilaian ini didasarkan pada kriteria pencapaian kinerja, seperti kontribusi setiap komite terhadap kemajuan Bank, termasuk laporan dan rekomendasi yang disampaikan kepada Direksi. Hubungan antar-komite bersifat saling mendukung, dengan sistem komunikasi dan kerja sama yang efektif serta efisien di setiap fungsinya. Kerjasama ini berhasil meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas, sehingga mendukung pencapaian target Bank untuk tahun 2025.

The Board of Directors views that in 2025 all committees under its oversight performed their functions very well and optimally. This assessment is based on performance achievement criteria, including each committee's contribution to the Bank's progress, as reflected in the reports and recommendations submitted to the Board of Directors. Inter-committee relationships were mutually supportive, underpinned by effective and efficient communication and cooperation across functions. Such collaboration enhanced the effectiveness of task execution and supported the achievement of the Bank's targets for 2025.

Perubahan Komposisi Direksi
Changes in the Board of Directors Composition

Sepanjang tahun 2025, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. melakukan penyesuaian komposisi Direksi sebagai bagian dari penguatan struktur organisasi dan peningkatan efektivitas pengelolaan Bank. Perubahan tersebut dilaksanakan dengan tetap mengacu pada Anggaran Dasar Perseroan serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Throughout 2025, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk implemented adjustments to the composition of the Board of Directors as part of efforts to strengthen the organizational structure and enhance the effectiveness of the Bank's management. These changes were carried out in accordance with the Company's Articles of Association and applicable laws and regulations.

Susunan Direksi Bank selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The following is the composition of the Board of Directors in 2025:

Presiden Direktur *President Director: Kim Eungchul*	: Kim Eungchul
Direktur IT & Jaringan dan Operasi *IT, Network, and Operations Director*	: Benny Sudarsono Tan
Direktur Business Support *Business Support Director*	: Edwin Sulaeman
Direktur Kepatuhan *Compliance Director*	: Wuryanto
Direktur Konsumer *Consumer Director*	: Abdurachman Hadi
Direktur Keuangan dan Perencanaan *Finance and Planning Director*	: Kim Wook Bae

Pada tahun 2025, terdapat perubahan jabatan dalam komposisi Direksi, di mana Kim Wook Bae, yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur Korporat, diangkat sebagai Direktur Keuangan dan Perencanaan terhitung sejak 2 Mei 2025, berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 057/KEP.DIR/HC.II/2025.

In 2025, there was a change in position within the composition of the Board of Directors, whereby Kim Wook Bae, who previously served as Corporate Director, was appointed as Finance and Planning Director effective May 2, 2025, pursuant to Decree of the Board of Directors Number 057/KEP.DIR/HC.II/2025.

Manajemen meyakini bahwa perubahan tersebut tidak berdampak terhadap kesinambungan operasional Bank. Penyesuaian komposisi Direksi dilakukan untuk memperkuat fungsi organisasi, mendukung pelaksanaan strategi Bank, serta memastikan penerapan tata kelola perusahaan dan manajemen risiko yang efektif dalam menghadapi dinamika industri perbankan.

Management believes that these changes did not affect the continuity of the Bank's operations. The adjustments to the Board of Directors' composition were undertaken to strengthen organization functions, support the execution of the Bank's strategies, and ensure the effective implementation of corporate governance and risk management amid the evolving dynamics of the banking industry.

Laporan Manajemen atas Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan
Management's Report on Internal Control over Financial Reporting

Manajemen PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk ("Bank") bertanggung jawab atas penyelenggaraan dan pemeliharaan sistem pengendalian internal yang memadai atas pelaporan keuangan. Pengendalian internal atas pelaporan keuangan dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai keandalan penyusunan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Management of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (the "Bank") is responsible for establishing and maintaining an adequate system of internal control over financial reporting. Internal control over financial reporting is designed to provide reasonable assurance regarding the reliability of the preparation and fair presentation of the Bank's financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and applicable laws and regulations, including regulations issued by the Financial Services Authority (OJK).

Sistem pengendalian internal atas pelaporan keuangan mencakup kebijakan dan prosedur yang secara memadai:

1. Menjamin bahwa transaksi dicatat secara akurat dan lengkap untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang wajar;
2. Menjamin bahwa penerimaan dan pengeluaran dana dilakukan berdasarkan otorisasi manajemen dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
3. Menjaga keamanan aset Bank dari penggunaan atau penguasaan yang tidak sah;
4. Mencegah dan/atau mendeteksi secara tepat waktu adanya kecurangan (*fraud*) atau kesalahan yang dapat berdampak material terhadap laporan keuangan.

The system of internal control over financial reporting includes policies and procedures that reasonably ensure:

1. *To ensure that transactions are recorded accurately and completely, thereby enabling the preparation of financial statements that are fairly presented;*
2. *To ensure that receipts and disbursements of funds are made only with proper management authorization and in compliance with applicable regulations;*
3. *To safeguard the Bank's assets from unauthorized use or misappropriation;*
4. *To prevent and/or detect, on a timely basis, fraud or errors that could have a material effect on the financial statements.*

Manajemen menyadari bahwa sistem pengendalian internal memiliki keterbatasan inheren, termasuk kemungkinan terjadinya kesalahan pertimbangan, kekeliruan manusia, atau adanya kolusi yang dapat menyebabkan pengendalian tidak berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, pengendalian internal dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai, namun bukan jaminan mutlak.

Management acknowledges that internal control systems have inherent limitations, including the possibility of errors in judgment, human error, or collusion that may result in controls not operating as intended. Accordingly, internal controls are designed to provide reasonable assurance, but not absolute assurance.

Manajemen telah melakukan evaluasi atas efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025, dengan mengacu pada kerangka pengendalian internal yang berlaku secara umum (antara lain kerangka COSO). Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, Manajemen menyimpulkan bahwa pengendalian internal atas pelaporan keuangan Bank telah berjalan secara efektif dalam semua hal yang material.

Management has evaluated the effectiveness of internal control over financial reporting for the financial year ended 31 December 2025, with reference to a generally accepted internal control framework (including, among others, the COSO framework). Based on this evaluation, Management concluded that the Bank's internal control over financial reporting was effective in all material respects.

Penutup
Closing

Tahun 2025 menjadi periode yang penuh tantangan sekaligus pembelajaran penting bagi BWS, dan di tahun 2025 juga BWS telah menerapkan POJK No 15 tahun 2024 tanggal 2 Oktober 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank, Direksi telah: Menerbitkan Surat Keputusan Direksi No 028/KEP-DIR/A-05/XII/24 tentang Kebijakan Pengendalian Internal Proses Pelaporan Keuangan. Menetapkan dan membentuk Unit Kerja Khusus (UKK) Integritas Pelaporan Keuangan, yaitu Divisi yang membawahi Manajemen Risiko.

n 2025, BWS faced a year marked by significant challenges as well as valuable lessons. During this period, BWS implemented POJK No. 15 of 2024 dated October 2, 2024, concerning the Integrity of Bank Financial Reporting. In this regard, the Board of Directors has: Issued Board of Directors Decree No. 028/KEP-DIR/A-05/XII/24 regarding the Internal Control Policy for the Financial Reporting Process. Established and formed a Special Work Unit (UKK) for Financial Reporting Integrity, namely the division overseeing Risk Management.

Walaupun di tahun 2025 terjadi perlambatan ekonomi dan tekanan likuiditas industri perbankan, Bank tetap mampu menjaga ketahanan fundamental melalui penerapan strategipenyaluran kredit yang selektif, penguatan layanan *digital*, serta integrasi prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam kegiatan usaha. Upaya tersebut memungkinkan BWS untuk terus berkontribusi terhadap agenda pembangunan nasional, khususnya melalui pembiayaan berwawasan lingkungan dan perluasan inklusi keuangan. Capaian ini mencerminkan komitmen seluruh jajaran Bank dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik serta manajemen risiko yang disiplin, sehingga BWS memasuki tahun 2026 dengan fondasi yang lebih kuat dan selaras dengan Rencana Bisnis Bank.

Despite the economic slowdown and liquidity pressures within the banking industry in 2025, the Bank successfully maintained its fundamental resilience through the implementation of selective lending strategies, strengthening of digital services, and the integration of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles into its business activities. These efforts enabled BWS to continue contributing to the national development agenda, particularly through environmentally responsible financing and the expansion of financial inclusion. These achievements reflect the commitment of the entire Bank organization to implementing good corporate governance and disciplined risk management, allowing BWS to enter 2026 with a stronger foundation aligned with its Business Plan.

Pada kesempatan ini, manajemen menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan sepanjang tahun 2025. Penghargaan kami sampaikan kepada para pemegang saham atas kepercayaan dalam pengelolaan Bank, kepada Dewan Komisaris atas pengawasan dan arahan strategis yang konstruktif, serta kepada regulator, termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, atas bimbingan dan pengawasan yang memastikan kegiatan usaha Bank berjalan secara sehat dan berkelanjutan.

Apresiasi juga kami sampaikan kepada seluruh karyawan BWS yang dengan dedikasi dan profesionalisme tinggi telah menjalankan berbagai inisiatif strategis di seluruh lini organisasi. BWS berkomitmen untuk terus berinovasi, memperluas akses keuangan inklusif, dan mempercepat transisi menuju ekonomi hijau, demi menciptakan nilai jangka panjang bagi bangsa dan *stakeholder*. Dengan sinergi yang solid dari seluruh pihak, kami yakin BWS akan terus tumbuh sebagai bank yang resilien, bertanggung jawab, dan relevan di panggung keuangan Indonesia. Terima kasih atas kepercayaan dan kerja sama yang luar biasa mari bersama wujudkan visi menjadi Top-15 Bank berkelanjutan.

On this occasion, Management extends its highest appreciation to all stakeholders for their support and trust throughout 2025. Our gratitude goes to the shareholders for their confidence in the Bank's management, to the Board of Commissioners for their constructive oversight and strategic direction, and to the regulators, including the Financial Services Authority and Bank Indonesia, for their guidance and supervision in ensuring that the Bank's operations remain sound and sustainable.

We also extend our appreciation to all BWS employees who, with dedication and high professionalism, have carried out various strategic initiatives across all levels of the organization. BWS remains committed to continuous innovation, expanding inclusive financial access, and accelerating the transition toward a green economy in order to create long-term value for the nation and all stakeholders. With strong synergy among all parties, we are confident that BWS will continue to grow as a resilient, responsible, and relevant bank in Indonesia's financial landscape. Thank you for the extraordinary trust and collaboration. Together, let us realize the vision of becoming a Top-15 sustainable bank.

Jakarta, 4 Mei 2026
Jakarta, May 4, 2026

Atas Nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Han Chang Sik *

Presiden Direktur
President Director

* Surat Keputusan No. 041/KEP-DIR/HC.II/IV/2026.
Decree No. 041/KEP-DIR/HC.II/IV/2026.

LAPORAN KOMISARIS
REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS



ARIEF BUDIMAN
KOMISARIS UTAMA
President Commissioner

PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

DEAR SHAREHOLDERS AND STAKEHOLDERS,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk ("Perseroan") dapat menjalankan kegiatan usaha sepanjang tahun buku 2025 dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, serta penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*). Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan dengan berpedoman pada Anggaran Dasar Perseroan, ketentuan regulator, serta kebijakan internal Perseroan. Pengawasan dilakukan terhadap kebijakan pengurusan Perseroan oleh Direksi serta melalui pemberian nasihat strategis guna memastikan pengelolaan Perseroan berjalan sesuai dengan prinsip tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan.

We would like to express our gratitude to God Almighty for His grace and blessings, which have enabled PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (the "Company") to conduct its business activities throughout the fiscal year 2025 while consistently upholding the principles of prudence, compliance with prevailing laws and regulations, and the implementation of Good Corporate Governance (GCG). The Board of Commissioners carried out its supervisory function in accordance with the Company's Articles of Association, applicable regulatory provisions, and internal policies. Supervision was exercised over the management policies implemented by the Board of Directors, as well as through the provision of strategic advice, to ensure that the Company's management was conducted in line with sound governance principles, effective risk management, and regulatory compliance.

Penilaian atas Kinerja Direksi
Performance Assessment of the Board of Directors

Sepanjang tahun 2025, perekonomian global menunjukkan perlambatan baru seiring masih tingginya ketidakpastian geopolitik, koreksi harga komoditas, serta kondisi suku bunga yang meskipun mulai menurun namun masih berada pada *level* restriktif. Bank Sentral AS melanjutkan fase penurunan suku bunga kebijakan, namun tekanan terhadap sektor perbankan global tetap terasa melalui volatilitas pasar keuangan dan meningkatnya risiko kredit di beberapa segmen korporasi dan perdagangan internasional.

In 2025, the global economy experienced a renewed slowdown amid persistent geopolitical uncertainty, corrections in commodity prices, and interest rate conditions which, although beginning to ease, remained at restrictive levels. The U.S. Federal Reserve continued its policy rate easing cycle; however, pressures on the global banking sector persisted, demonstrated in financial market volatility and heightened credit risk in certain corporate and international trade segments.

Di dalam negeri, perekonomian Indonesia tumbuh lebih baik dari tahun sebelumnya, didukung konsumsi domestik dan kelanjutan investasi pascaproses Pemilu 2024. Meski demikian, perbankan nasional masih menghadapi tantangan berupa kompetisi suku bunga dana yang ketat, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang moderat, serta kebutuhan peningkatan pencadangan sejalan dengan normalisasi kebijakan restrukturisasi dan meningkatnya risiko di beberapa sektor tertentu.

Domestically, Indonesia's economy showed improved growth year-on-year, supported by robust consumption and continued post-election investment. Nevertheless, the banking sector continued to encounter challenges, including intense deposit competition, moderate Third Party Funds (TPF) growth, and elevated provisioning requirements in line with restructuring normalization and increased sectoral risk.

Di tengah kondisi tersebut, BWS dapat menjaga kinerja intermediasi dan permodalan yang sehat. Kredit yang diberikan mencapai sekitar Rp43,41 triliun dengan fokus pada segmen pensiunan, pegawai, dan komersial yang terdiversifikasi secara sektor maupun geografis. Walaupun terjadi penurunan dibanding posisi akhir 2024, penyesuaian portofolio dilakukan secara terukur untuk menjaga kualitas aset dan mengendalikan risiko konsentrasi.

Amid a challenging operating environment, BWS maintained sound intermediation and capital adequacy. Total loans stood at approximately IDR43.41 trillion, with a focus on pensioners, employees, and diversified commercial segments. Portfolio adjustments during the year resulted in lower loan balances compared to year-end 2024, undertaken prudently to preserve asset quality and manage concentration risk.

Dari sisi *funding*, penghimpunan DPK mencapai sekitar Rp34,05 triliun dengan komposisi yang masih didominasi dana pihak ketiga ritel dan korporasi yang stabil. BWS juga menjaga posisi likuiditas yang kuat, tercermin dari kas dan setara kas sekitar Rp555 miliar serta kepatuhan penuh terhadap ketentuan GWM dan rasio likuiditas lain yang ditetapkan regulator.

In terms of funding, TPF amounted to approximately IDR34.05 trillion, still dominated by stable retail and corporate deposits. BWS also maintained a strong liquidity position, as reflected in cash and cash equivalents of approximately IDR555 billion, as well as full compliance with statutory reserve requirements and other liquidity ratios stipulated by the regulator.

Secara profitabilitas, hingga akhir 2025 BWS mencatat rugi bersih sebesar Rp1.013 miliar, dengan pendapatan bunga bersih Rp1,6 triliun. Namun demikian, beban pencadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi sekitar Rp1,2 triliun mencerminkan sikap kehati-hatian Perseroan dalam mengantisipasi potensi penurunan kualitas aset, termasuk eksposur yang terkait dengan insiden keuangan yang saat ini masih dalam proses investigasi.

For profitability, as of the end of 2025, BWS recorded a net loss of IDR1.013 billion, with net interest income of IDR1.6 trillion. However, impairment losses on financial assets increased significantly to approximately IDR1,2 trillion, indicating the Company's prudent stance in anticipating potential deterioration in asset quality, including exposures related to arising from a financial incident that remains under investigation.

Terlepas dari kinerja keuangan yang relatif lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah mampu mengimplementasikan strategi bisnis dengan baik dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global maupun *domestic* serta mampu dalam menghadapi tantangan internal. Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang tinggi kepada Direksi, manajemen, dan seluruh karyawan atas kontribusi dan dedikasinya sepanjang tahun 2025, serta mendorong agar kinerja positif tersebut dapat terus ditingkatkan pada tahun-tahun mendatang.

Despite financial performance being relatively lower than the previous year, the Board of Commissioners is of the view that the Board of Directors has been able to implement the Company's business strategy effectively amid global and domestic economic uncertainty, while also addressing internal challenges. The Board of Commissioners highly appreciates the dedication and contributions of the Board of Directors, management, and all employees during 2025, and looks forward to continued performance improvement in the years ahead.

Pengawasan terhadap Implementasi Strategi Bank
Supervision of the Bank's Strategy Implementation

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan sepanjang tahun buku 2025, Dewan Komisaris berpedoman pada Rencana Bisnis Bank (RBB), visi dan misi Perseroan, serta arahan pemegang saham dengan tetap memperhatikan ketentuan regulator dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Dewan Komisaris memastikan bahwa strategi dan kebijakan yang dijalankan Direksi selaras dengan arah strategis jangka panjang Perseroan, profil risiko, serta kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

In carrying out its supervisory function throughout 2025, the Board of Commissioners was guided by the Bank's Business Plan (RBB), the Company's vision and mission, and shareholder directives, while consistently observing regulatory requirements and the principles of Good Corporate Governance. The Board of Commissioners ensured that strategies and policies implemented by the Board of Directors were aligned with the Company's long-term strategic direction, risk profile, and the interests of all stakeholders.

Dewan Komisaris melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan atas pelaksanaan inisiatif strategis Direksi, termasuk pengelolaan portofolio kredit, penguatan struktur likuiditas, peningkatan kualitas pencadangan, serta penanganan eksposur tertentu yang memerlukan perhatian khusus. Dalam kondisi tekanan terhadap profitabilitas dan meningkatnya risiko operasional dan reputasi, Dewan Komisaris menilai Direksi telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan usaha, kecukupan permodalan, stabilitas likuiditas, serta kesinambungan operasional Perseroan, dengan tetap mendorong penguatan lebih lanjut pada aspek tata kelola dan manajemen risiko.

The Board of Commissioners undertook continuous monitoring and evaluation of the Board of Directors' strategic initiatives, including credit portfolio management, liquidity strengthening, provisioning quality improvement, and the management of selected exposures. In the face of profitability pressures and rising operational and reputational risks, the Board of Commissioners considers that the Board of Directors has taken the necessary measures to ensure business continuity, capital strength, liquidity stability, and sustainable operations, while further strengthening governance and risk management practices.

Pengawasan Dewan Komisaris diarahkan untuk memastikan Perseroan tetap menjalankan fungsi intermediasi secara sehat, mendukung stabilitas sistem keuangan, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam pelaksanaan kegiatan usaha, Dewan Komisaris menekankan penerapan kerangka *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) secara konsisten, termasuk penguatan pengendalian internal dan budaya kepatuhan, khususnya atas eksposur yang memerlukan penanganan khusus pada tahun 2025.

The Board of Commissioners' supervision aims to ensure that the Company continues to perform its intermediation function in a sound manner, supports financial system stability, and contributes to national economic growth. In conducting business activities, the Board of Commissioners emphasizes the consistent implementation of the Governance, Risk, and Compliance (GRC) framework, including the strengthening of internal controls and compliance, particularly with respect to exposures requiring special handling during 2025.

Beberapa area yang menjadi fokus pengawasan Dewan Komisaris pada tahun 2025 antara lain sebagai berikut:

1. Pengawasan Kinerja dan RBB
   Dewan Komisaris memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan tetap mengacu pada RBB yang telah disetujui, termasuk melakukan penelaahan atas penyesuaian RBB yang dilakukan berdasarkan perkembangan kondisi internal maupun eksternal Perseroan. Setiap penyesuaian target dan strategi dilakukan dengan mempertimbangkan analisis risiko secara konservatif serta disertai rencana aksi yang terukur untuk menjaga kualitas aset dan kesinambungan kinerja Perseroan.

2. Pengawasan Penyusunan dan Integritas Pelaporan Keuangan
   Sejalan dengan ketentuan terbaru Otoritas Jasa Keuangan mengenai transparansi dan kualitas pelaporan, Dewan Komisaris menegaskan pentingnya integritas laporan keuangan dan memastikan tidak adanya praktik *window dressing*, khususnya terkait pengakuan kerugian, pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai, serta pengungkapan dampak kasus *fraud* terhadap posisi keuangan dan profil risiko Bank. Dalam pelaksanaannya, Dewan Komisaris melalui Komite Audit memastikan dilakukannya pengujian yang memadai atas area-area yang terdampak. Pengujian tersebut dilaksanakan oleh Divisi Manajemen Risiko dengan koordinasi bersama Tim Integritas, sehingga laporan keuangan 2025 dapat mencerminkan kondisi keuangan Perseroan secara wajar.

3. Pengawasan Pelaksanaan Audit Internal dan Eksternal
   Melalui Komite Audit, Dewan Komisaris memastikan pelaksanaan fungsi audit internal dan audit eksternal berjalan efektif, independen, dan berfokus pada area berisiko tinggi, termasuk aktivitas *trade finance*, kredit korporasi, dan proses operasional yang terkait dengan insiden keuangan. Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk audit laporan keuangan tahun 2025 dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Audit dengan mempertimbangkan kompetensi, independensi, dan rekam jejak auditor dalam menangani entitas perbankan. Dewan Komisaris juga meminta agar ruang lingkup audit tahun 2025 memasukkan penekanan khusus (*emphasis*) pada pengujian pengendalian internal dan pengungkapan terkait kejadian insiden keuangan.

Laporan atas pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris tetap dituangkan dalam Laporan Pengawasan Rencana Bisnis yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara semesteran. Selain itu, saran, masukan, dan arahan strategis Dewan Komisaris disalurkan melalui rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris yang diselenggarakan secara periodik sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan, dan pada tahun 2025 frekuensi rapat dapat ditingkatkan sejalan dengan kebutuhan pengawasan yang lebih intensif atas penanganan kasus *fraud* dan pengelolaan risiko Bank.

Dalam rapat gabungan tersebut, Dewan Komisaris secara aktif meminta penjelasan Direksi mengenai perkembangan kinerja, status tindak lanjut investigasi atas insiden keuangan, serta efektivitas inisiatif strategis yang telah dan akan dijalankan.

Key areas of focus for the Board of Commissioners' supervision in 2025 included the following:

1. *Performance and RBB*
   The Board of Commissioners ensured that business activities remained aligned with the approved RBB, including reviewing necessary adjustments in response to internal and external developments. Any changes to targets and strategies were supported by conservative risk analysis and measurable action plans to maintain asset quality and performance.

2. *Preparation and Integrity of Financial Reporting*
   n line with the latest Financial Services Authority regulations regarding transparency and reporting quality, the Board of Commissioners emphasizes the importance of financial statement integrity and ensures the absence of window dressing practices, particularly in relation to loss recognition, the establishment of allowance for impairment losses, and the disclosure of the impact of fraud cases on the Bank's financial position and risk profile. In carrying out this oversight, the Board of Commissioners, through the Audit Committee, ensures that adequate testing is conducted on affected areas. The testing is performed by the Risk Management Division in coordination with the Integrity Team, ensuring that the 2025 financial statements fairly present the Company's financial condition.

3. *Internal and External Audit Implementation*
   Through the Audit Committee, the Board of Commissioners ensured that internal and external audit functions were carried out effectively and independently, focusing on high-risk areas, including trade finance activities, corporate lending, and operational processes related to the financial incident. The Public Accounting Firm to audit the 2025 financial statements was appointed by the Board of Commissioners based on the Audit Committee's recommendation, taking into account the auditor's competence, independence, and track record in the banking sector. The Board of Commissioners also requested that the 2025 audit scope include specific emphasis on testing internal controls and disclosures related to the financial incident.

The report on the implementation of the Board of Commissioners supervisory function is documented in the Business Plan Supervision Report, which is submitted to the Financial Services Authority (OJK) on a semi-annual basis. In addition, the advice, input, and strategic direction of the Board of Commissioners are conveyed through joint meetings between the Board of Directors and the Board of Commissioners, which are held periodically at least once every four months. In 2025, the meeting frequency may be increased in line with the need for more intensive supervision over fraud case handling and the Bank's risk management.

During these joint meetings, the Board of Commissioners requested comprehensive explanations from the Board of Directors concerning performance developments, progress in the follow-up of the investigation, and the effectiveness of strategic initiatives that had been implemented or were planned.

Beberapa inisiatif strategis Direksi yang menjadi perhatian dan mendapatkan sorotan khusus Dewan Komisaris pada tahun 2025 antara lain:

1. Upaya penyesuaian model bisnis dan efisiensi biaya penyaluran kredit, termasuk penguatan proses *underwriting* dan peninjauan kembali skema kerja sama dengan mitra, untuk memastikan pertumbuhan kredit yang berkualitas dan berkelanjutan serta mendukung pemulihan pendapatan bunga.

2. Optimalisasi investasi yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya di bidang digital banking, terutama pengembangan fitur *mobile banking*, agar mulai memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap *fee-based income* dan peningkatan pengalaman nasabah, sekaligus memperkuat citra merek Bank di mata publik.
3. Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai yang memadai dan konservatif atas eksposur yang terdampak insiden keuangan dan atas debitur-debitur besar yang menunjukkan penurunan kinerja akibat tekanan keuangan maupun permasalahan hukum, sebagai wujud penerapan prinsip kehati-hatian dan komitmen terhadap transparansi risiko.

Melalui rangkaian pengawasan tersebut, Dewan Komisaris menegaskan kembali komitmennya untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil Direksi dalam menghadapi tantangan tahun 2025 termasuk pengelolaan atas insiden keuangan, penguatan tata kelola, dan pemulihan kinerja tetap berada dalam koridor RBB, visi & misi Bank, serta kepatuhan penuh terhadap ketentuan regulator dan prinsip-prinsip GRC.

The following strategic initiatives of the Board of Directors were subject to particular focus by the Board of Commissioners in 2025:

1. *Efforts to adjust the business model and improve cost efficiency in loan disbursement, including strengthening underwriting processes and reviewing cooperation schemes with partners, to ensure high-quality and sustainable loan growth and support the recovery of interest income.*

2. *Optimization of investments made in previous years in digital banking, particularly the development of mobile banking features, to generate more meaningful contributions to fee-based income and enhance customer experience, while strengthening the Bank's brand image.*

3. *Establishment of adequate and conservative impairment provisions for exposures affected by the financial incident and for major debtors experiencing performance deterioration due to financial pressure or legal issues, as a manifestation of the application of prudential principles and the Company's commitment to risk transparency.*

Through this supervision, the Board of Commissioners reaffirms its commitment to ensuring that all actions taken by the Board of Directors in addressing the challenges of 2025, including the management of the financial incident, strengthening governance, and restoring performance, were aligned with the RBB, the Bank's vision and mission, and in compliance with regulatory requirements and GRC principles.

Pandangan atas Prospek Usaha yang Disusun Direksi
Business Outlook

Memasuki tahun 2026, sejumlah lembaga keuangan internasional masih memproyeksikan bahwa perekonomian global akan dihadapkan pada tantangan yang tidak ringan, antara lain moderasi pertumbuhan, penyesuaian lebih lanjut atas kebijakan moneter, serta ketidakpastian geopolitik dan perdagangan yang berlarut. Perlambatan pertumbuhan ekonomi global pada 2025 yang belum sepenuhnya pulih berpotensi menimbulkan risiko lanjutan terhadap arus perdagangan, likuiditas global, dan kepercayaan pelaku pasar pada tahun berjalan. Sebagai bagian dari perekonomian dunia, Indonesia tidak terlepas dari dampak rambatan tersebut, baik melalui saluran ekspor–impor, investasi portofolio, maupun sentimen terhadap sektor keuangan.

Kendati meskipun demikian, Pemerintah Indonesia tetap mempertahankan pandangan yang positif dan berhati-hati terhadap prospek perekonomian tahun 2026. Dengan landasan pertumbuhan yang relatif stabil pada 2025 serta terkendalinya indikator makro utama, Pemerintah menargetkan laju pertumbuhan ekonomi yang tetap berada di kisaran moderat-kuat, dengan ditopang oleh konsumsi domestik yang resilien, kelanjutan proyek investasi strategis, serta upaya penguatan daya saing ekspor di tengah perlambatan global. Kinerja perekonomian 2025 yang masih terjaga diharapkan menjadi pijakan penting bagi penguatan permintaan kredit dan aktivitas intermediasi perbankan pada tahun 2026.

Entering 2026, several international financial institutions still project that the global economy will face significant challenges, including moderating growth, further adjustments to monetary policy, and prolonged geopolitical and trade uncertainties.
The slowdown in global economic growth in 2025, which has not yet fully recovered, may pose continued risks to trade flows, global liquidity, and market confidence in the current year. As part of the global economy, Indonesia is not immune to these spillover effects, whether through export–import channels, portfolio investment flows, or sentiment toward the financial sector.

Nevertheless, the Government of Indonesia has maintained a cautiously optimistic outlook on the economic prospects for 2026. Supported by relatively stable growth in 2025 and well-contained key macroeconomic indicators, the Government targets economic growth to remain within a moderate-to-strong range, supported by resilient domestic consumption, the continuation of strategic investment projects, and efforts to strengthen export competitiveness amid the global slowdown. The sustained economic performance in 2025 is expected to be an important foundation for strengthening credit demand and banking intermediation in 2026.

Dalam perspektif tersebut, Dewan Komisaris menilai bahwa BWS memiliki potensi yang sangat besar untuk terus tumbuh dan memperkuat posisinya dalam industri perbankan nasional, sejalan dengan visi dan misi Bank. Potensi tersebut antara lain bersumber dari basis nasabah yang solid, dukungan pemegang saham pengendali, jaringan layanan yang luas, serta inisiatif transformasi digital dan penguatan manajemen risiko yang terus dikembangkan. Namun demikian, Dewan Komisaris juga menegaskan kepada Direksi bahwa prospek usaha BWS sangat dipengaruhi oleh dinamika bisnis, tingkat persaingan yang semakin ketat, arah regulasi, serta faktor internal dan eksternal lainnya, termasuk dampak lanjutan dari insiden keuangan yang harus ditangani secara tuntas dan transparan.

Against this backdrop, the Board of Commissioners considers that BWS has meaningful potential to continue growing and strengthening its position in the national banking industry, supported by a solid customer base, strong shareholder backing, an extensive service network, and ongoing digital and risk management initiatives. Nonetheless, the Board of Commissioners emphasizes that BWS's business prospects remain subject to dynamic market conditions, increasing competition, regulatory developments, and other internal and external factors, including the ongoing impact of the financial incident, which must be addressed comprehensively and transparently.

Oleh karena itu, Dewan Komisaris terus menekankan pentingnya perumusan strategi yang komprehensif, realistis, dan berbasis pada profil risiko Bank. Strategi tersebut harus mampu menggabungkan agenda pemulihan kepercayaan dan penguatan tata kelola dengan upaya pengembangan bisnis yang selektif dan berkelanjutan. Dalam pandangan Dewan Komisaris, keberhasilan BWS dalam beberapa tahun ke depan sangat bergantung pada kemampuan Direksi untuk mengoptimalkan peluang pertumbuhan di segmen-segmen inti, sekaligus menjaga kualitas aset, efisiensi biaya, dan disiplin manajemen risiko.

Accordingly, the Board of Commissioners continues to emphasize the importance of formulating strategies that are comprehensive, realistic, and aligned with the Bank's risk profile. Such strategies should integrate efforts to restore confidence and strengthen governance with selective and sustainable business development initiatives. The Board of Commissioners believes that BWS's success in the coming years will largely depend on the Board of Directors' ability to optimize growth opportunities in core segments, while maintaining asset quality, cost efficiency, and disciplined risk management.

Sehubungan dengan Rencana Bisnis Bank (RBB) 2026 yang telah disusun oleh Direksi, Dewan Komisaris menilai bahwa strategi dan sasaran yang ditetapkan telah mempertimbangkan secara memadai evaluasi atas realisasi kinerja tahun 2025, perkembangan insiden keuangan dan implikasinya, serta proyeksi perekonomian global dan domestik ke depan. Dengan landasan kondisi makro yang relatif stabil dan ketahanan permodalan BWS yang kuat, Dewan Komisaris sependapat bahwa target-target yang tercantum dalam RBB 2026 dapat dicapai secara optimal sepanjang Direksi konsisten melaksanakan program penguatan tata kelola, pengendalian risiko, dan penataan ulang portofolio bisnis sesuai dengan kapasitas dan *risk appetite* Bank.

With regard to the Bank's 2026 Business Plan (RBB) prepared by the Board of Directors, the Board of Commissioners considers that the strategies and targets set therein have adequately taken into account the evaluation of 2025 performance realization, developments related to the financial incident and its implications, as well as projections of global and domestic economic conditions going forward. Supported by relatively stable macroeconomic conditions and BWS's strong capital resilience, the Board of Commissioners concurs that the targets set out in the 2026 RBB are achievable, provided that the Board of Directors consistently implements programs to strengthen governance, control risks, and realign the business portfolio in accordance with the Bank's capacity and risk appetite.

Pandangan atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance Implementation

Dewan Komisaris mencatat bahwa tahun 2025 menjadi ujian nyata bagi efektivitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG) di BWS, terutama sehubungan dengan mencuatnya kasus insiden keuangan yang mendapat perhatian luas dari regulator dan publik. Dalam konteks tersebut, Dewan Komisaris tetap mengapresiasi komitmen Perseroan untuk memperkuat penerapan prinsip GCG dan memanfaatkan peristiwa tersebut sebagai momentum perbaikan menyeluruh atas struktur, organ, dan mekanisme tata kelola, termasuk kesesuaian penerapannya dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Board of Commissioners notes that 2025 constituted a significant test of the effectiveness of Good Corporate Governance (GCG) implementation at BWS, particularly in relation to the emergence of the financial incident that attracted considerable attention from regulators and the public. In this context, the Board of Commissioners continues to appreciate the Company's commitment to strengthening GCG implementation and utilizing the incident as a momentum for comprehensive improvements to governance structures, organs, and mechanisms, including ensuring alignment with prevailing laws and regulations.

Dewan Komisaris secara konsisten mendorong Direksi untuk melakukan penguatan GCG secara berkelanjutan dan terukur, tidak hanya sebagai pemenuhan regulasi, tetapi sebagai bagian integral dari strategi bisnis dan manajemen risiko Bank. Dewan Komisaris berpandangan bahwa di tengah tekanan reputasi dan meningkatnya ekspektasi pemangku kepentingan pada tahun 2025, penerapan GCG yang efektif merupakan prasyarat utama untuk memulihkan kepercayaan, menjaga keberlangsungan usaha, serta menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Kinerja Bank sepanjang 2025 yang tetap ditopang oleh permodalan dan likuiditas yang kuat, meskipun profitabilitas tertekan oleh peningkatan pencadangan dan penanganan insiden keuangan, menunjukkan keterkaitan yang erat antara perbaikan tata kelola dengan kemampuan Bank mempertahankan stabilitas operasional di tengah tekanan. Penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan menjadi salah satu fokus utama pengawasan Dewan Komisaris, baik melalui penajaman peran komite-komite di bawah Dewan Komisaris (Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi) maupun melalui peningkatan kualitas pelaporan manajemen dan mekanisme rapat gabungan dengan Direksi.

The Board of Commissioners has consistently encouraged the Board of Directors to strengthen GCG in a sustainable and measurable manner, not merely as a matter of regulatory compliance, but as an integral part of the Bank's business strategy and risk management framework. The Board of Commissioners views that amid reputational pressures and heightened stakeholder expectations in 2025, effective GCG implementation represents a fundamental prerequisite for restoring trust, safeguarding business continuity, and creating sustainable long-term value for all stakeholders. The Bank's 2025 performance, supported by strong capital and liquidity despite profitability pressures from increased provisioning and the handling of the financial incident, highlights the important role of governance improvements in maintaining operational stability. The Board of Commissioners continued to emphasize the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness and equality through strengthened committee oversight, improved management reporting, and enhanced joint meeting mechanisms with the Board of Directors.

Melalui evaluasi atas berbagai laporan manajemen, hasil audit internal dan eksternal, serta pemantauan atas tindak lanjut rekomendasi regulator sepanjang tahun buku 2025, Dewan Komisaris menilai bahwa Perseroan telah melakukan langkah-langkah penguatan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Upaya tersebut antara lain dilakukan melalui penguatan pengendalian pada area dengan profil risiko lebih tinggi, peningkatan efektivitas fungsi pengawasan internal, serta peningkatan kualitas transparansi dan pengungkapan informasi kepada pemegang saham dan regulator sesuai ketentuan yang berlaku.

Based on evaluations of various management reports, internal and external audit results, and monitoring of the follow-up on regulatory recommendations throughout 2025, the Board of Commissioners is of the view that the Company has undertaken concrete measures to strengthen the implementation of Good Corporate Governance. These efforts include reinforcing controls in higher-risk areas, enhancing the effectiveness of internal oversight functions, and improving the quality of transparency and information disclosure to shareholders and regulators in accordance with applicable regulations.

Namun demikian, Dewan Komisaris menegaskan bahwa penguatan implementasi GCG merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan konsistensi pelaksanaan dan penguatan berkelanjutan. Dewan Komisaris terus mendorong Direksi untuk memastikan bahwa program penguatan tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal dilaksanakan secara menyeluruh, termasuk melalui penyelesaian tindak lanjut atas temuan yang ada serta penguatan kerangka pengendalian guna memitigasi potensi risiko yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan di masa mendatang.

Nevertheless, the Board of Commissioners emphasizes that strengthening GCG implementation is a continuous process that requires consistent execution and ongoing reinforcement. The Board of Commissioners continues to encourage the Board of Directors to ensure that programs to strengthen governance, risk management, and internal controls are implemented comprehensively, including the timely resolution of outstanding findings and the reinforcement of control frameworks to mitigate potential risks that may affect the Company's business activities in the future.

Dewan Komisaris meyakini bahwa BWS akan berhasil dalam melewati fase pemulihan pasca insiden keuangan dan kembali menumbuhkan kepercayaan nasabah dan mitra usaha sangat bergantung pada konsistensi penerapan GCG di setiap jenjang organisasi. Dengan fondasi tata kelola yang semakin kuat, BWS diharapkan mampu kembali mencatat kinerja yang lebih baik dan berkelanjutan pada periode-periode berikutnya, serta meraih kembali pengakuan dan apresiasi dari para pemangku kepentingan melalui reputasi yang dibangun atas integritas dan profesionalisme, bukan semata-mata melalui capaian finansial.

The Board of Commissioners believes that BWS's ability to navigate the recovery phase following the financial incident and to rebuild the trust of customers and business partners is highly dependent on the consistent application of GCG across all levels of the organization. With an increasingly robust governance foundation, BWS is expected to achieve improved and sustainable performance in subsequent periods and to regain recognition and appreciation from stakeholders through a reputation built on integrity and professionalism, rather than solely on financial achievements.

Pandangan Dewan Komisaris Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan
The Board of Commissioners' View on the Implementation of Sustainable Finance

Mengacu pada Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik, pada tahun 2025 BWS menegaskan kembali komitmennya untuk menjaga keselarasan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap aktivitas bisnis. Komitmen ini diwujudkan melalui integrasi prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam strategi usaha serta pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang disusun dan diperbarui secara berkala oleh Direksi.

Referring to Financial Services Authority (OJK) Regulation Number 51/POJK.03/2017 concerning implementation of sustainable finance for financial services institutions, issuers, and public companies, in 2025 BWS reaffirmed its commitment to maintaining alignment among economic, social, and environmental aspects in all business activities. This commitment is manifested through the integration of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles into the Bank's business strategy and the implementation of the Sustainable Finance Action Plan (RAKB), which is prepared and periodically updated by the Board of Directors.

Sepanjang 2025, BWS terus memperluas dan mempromosikan produk serta portofolio yang mendukung agenda keberlanjutan, antara lain melalui pengembangan dan pemasaran pembiayaan kendaraan bermotor berbasis listrik (*electric vehicle financing*) sebagai bagian dari dukungan terhadap ekosistem kendaraan listrik nasional. Di segmen korporasi, BWS secara selektif menerapkan persyaratan pemenuhan standar dan perizinan lingkungan bagi debitur, termasuk kewajiban memiliki dokumen AMDAL, UKL–UPL, instalasi pengolahan air limbah (IPAL), dan dokumen lingkungan lainnya sesuai ketentuan yang berlaku, sebagai bagian dari proses analisis dan persetujuan kredit.

Throughout 2025, BWS continuously expanded and promoted products and portfolios that support the sustainability agenda, including the development and marketing of electric vehicle financing as part of its contribution to the national electric vehicle ecosystem. In the corporate segment, BWS selectively applied environmental standards and licensing requirements for debtors, including the obligation to possess Environmental Impact Analysis (AMDAL), Environmental Management and Monitoring Efforts (UKL–UPL), wastewater treatment facilities (IPAL), and other relevant environmental documents in accordance with applicable regulations, as an integral part of the credit analysis and approval process.

Dewan Komisaris memberikan perhatian yang besar terhadap konsistensi penerapan keuangan berkelanjutan ini, baik dari sisi kebijakan, pelaksanaan bisnis, maupun pelaporan. Dewan Komisaris memandang bahwa inisiatif pembiayaan hijau, penguatan inklusi keuangan, dan pengembangan produk yang mendukung transisi energi harus diimbangi dengan praktik operasional yang lebih ramah lingkungan dan pendekatan yang konstruktif dalam membina hubungan dengan masyarakat sekitar, antara lain melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL/CSR) yang terarah dan selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

The Board of Commissioners is highly committed to the consistent implementation of sustainable finance, encompassing policy formulation, business execution, and reporting. The Board of Commissioners believes that green financing initiatives, the strengthening of financial inclusion, and the development of products supporting the energy transition must be balanced with more environmentally responsible operational practices and constructive engagement with surrounding communities. This includes the implementation of targeted Corporate Social Responsibility (CSR) programs aligned with the Sustainable Development Goals (SDGs).

Sepanjang tahun 2025, BWS melaksanakan berbagai program CSR yang berfokus pada aspek lingkungan dan pemberdayaan sosial, antara lain program penanaman 750 bibit *mangrove* di pesisir Karawang sebagai kontribusi terhadap mitigasi perubahan iklim, perlindungan garis pantai, dan penguatan ekonomi lokal berbasis komunitas. Di sisi lain, program literasi dan inklusi keuangan terus digalakkan bagi pelajar, mahasiswa, karyawan, dan masyarakat prasejahtera untuk memperluas akses terhadap layanan keuangan formal secara bertanggung jawab.

In 2025, BWS implemented various CSR programs focusing on environmental preservation and social empowerment, including the planting of 750 mangrove seedlings along the Karawang coastline as a contribution to climate change mitigation, coastal protection, and local economic development. In parallel, financial literacy and inclusion programs continued to be intensified for students, employees, and underprivileged communities, with the objective of expanding responsible access to formal financial services.

Dewan Komisaris secara berkala melakukan *review* dan memberikan persetujuan atas kinerja keberlanjutan Bank sebagaimana tertuang dalam RAKB dan dokumen keberlanjutan lainnya yang dipersiapkan oleh Direksi. Proses *review* mencakup penilaian atas perkembangan *green financing*, inisiatif pengelolaan jejak karbon operasional yang masih berada pada tahap penguatan fondasi pelaporan, serta kontribusi program TJSL/CSR terhadap pencapaian SDGs. Melalui fungsi pengawasan ini, Dewan Komisaris memastikan bahwa agenda keuangan berkelanjutan tidak hanya dipandang sebagai kewajiban regulasi, tetapi menjadi bagian integral dari model bisnis BWS dan pembentukan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

The Board of Commissioners periodically reviews and approves the Bank's sustainability performance as stipulated in the RAKB and other sustainability-related documents prepared by the Board of Directors. This review includes assessments of green financing developments, initiatives to manage the Bank's operational carbon footprint which remain in the foundational stage of reporting enhancement, and the contribution of CSR programs to the achievement of the SDGs. The Board of Commissioners ensures that the sustainable finance agenda is not merely viewed as a regulatory obligation, but is embedded as an integral component of BWS's business model and long-term value creation for all stakeholders.

Pandangan dan Peran Dewan Komisaris dalam *Whistleblowing System* (WBS)
Views and Roles of the Board of Commissioners in Whitleblowing System (WBS)

BWS telah memiliki sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing System*/WBS) yang pada tahun 2025 semakin di optimalkan perannya sebagai salah satu lini pertahanan utama dalam pencegahan dan deteksi dini *fraud* di lingkungan Perseroan. Dewan Komisaris sepenuhnya mendukung penguatan WBS sebagai instrumen penting dalam membangun budaya integritas dan keterbukaan, terutama di tengah meningkatnya sensitivitas terhadap isu tata kelola dan risiko operasional pada tahun 2025. Dewan Komisaris juga mengapresiasi langkah Direksi yang secara konsisten memperluas sosialisasi dan edukasi WBS, baik kepada pegawai maupun pihak eksternal yang berinteraksi dengan Bank, sehingga kanal pelaporan yang tersedia semakin dikenal dan dimanfaatkan secara bertanggung jawab.

BWS has established a Whistleblowing System (WBS), which in 2025 was further optimized as one of the primary lines of defense in the prevention and early detection of fraud within the Company. The Board of Commissioners highly supports the reinforcement of the WBS in fostering a culture of integrity and transparency, particularly amid heightened sensitivity to governance and operational risk issues in 2025. The Board of Commissioners also appreciates the Board of Directors' consistent efforts to expand the socialization and education of the WBS, both to employees and external parties interacting with the Bank, thereby increasing awareness and responsible utilization of the available reporting channels.

Sepanjang 2025, BWS terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap kebijakan dan prosedur WBS agar selaras dengan perkembangan peraturan perundang-undangan dan praktik terbaik di industri, termasuk penguatan aspek kerahasiaan pelapor, perlindungan terhadap pelapor (*non-retaliation*), serta kejelasan alur tindak lanjut atas setiap laporan yang masuk. Salah satu fokus penting pada tahun 2025 adalah akselerasi digitalisasi WBS melalui pemanfaatan kanal pelaporan berbasis teknologi yang lebih mudah diakses, terintegrasi, dan terdokumentasi dengan baik, sehingga mempermudah pelapor dalam menyampaikan pengaduan sekaligus meningkatkan kualitas pemantauan dan pelaporan kepada manajemen dan Dewan Komisaris.

Throughout 2025, BWS continued to enhance and refine WBS policies and procedures to maintain alignment with regulatory developments and industry best practices. These improvements included strengthening whistleblower confidentiality, protection for whistleblowers (non-retaliation), and clarity in the follow-up process for each report received. One of the key focuses in 2025 was the acceleration of WBS digitalization through the use of more accessible, integrated, and well-documented technology-based reporting channels, thereby facilitating the submission of reports while improving the quality of monitoring and reporting to management and the Board of Commissioners.

Di bandingkan tahun sebelumnya, jumlah dan karakteristik laporan yang diterima pada 2025 mencerminkan meningkatnya kesadaran insan BWS dan pemangku kepentingan terhadap pentingnya pelaporan dini atas indikasi pelanggaran. Dewan Komisaris telah memberikan tanggapan dan masukan atas efektivitas WBS, termasuk penekanan agar setiap laporan yang relevan dengan indikasi *fraud*, pelanggaran kode etik, maupun ketidakpatuhan, ditindaklanjuti secara independen dan profesional, serta dijadikan bahan evaluasi untuk penyempurnaan proses bisnis dan pengendalian internal. Melalui Komite Audit, Dewan Komisaris secara berkala melakukan pemantauan terhadap implementasi WBS, antara lain melalui *review* laporan konsolidasi pengaduan, status investigasi, tren temuan, serta rekomendasi perbaikan yang dihasilkan. Hasil pemantauan tersebut menjadi dasar bagi Dewan Komisaris untuk memberikan arahan kepada Direksi mengenai area yang memerlukan penguatan, baik dari sisi pengendalian internal, pemisahan fungsi, maupun peningkatan kompetensi dan budaya kepatuhan. Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk terus meningkatkan intensitas dan kualitas sosialisasi serta edukasi mengenai WBS, sehingga WBS benar-benar dimaknai bukan sekadar kanal pelaporan, tetapi sebagai bagian integral dari sistem tata kelola dan manajemen risiko yang mendukung terciptanya lingkungan kerja yang berintegritas dan bebas dari praktik *fraud*.

Compared to the previous year, the number and characteristics of reports received in 2025 reflected increased awareness among BWS personnel and stakeholders regarding the importance of early reporting of potential violations. The Board of Commissioners provided feedback and input on the effectiveness of the WBS, emphasizing that all reports related to indications of fraud, breaches of the code of conduct, or non-compliance must be followed up independently and professionally, and utilized as input for improving business processes and internal controls. Through the Audit Committee, the Board of Commissioners periodically monitors the implementation of the WBS, including the review of consolidated complaint reports, investigation status, trends, and recommendations for improvement. The results of this monitoring provide the basis for direction to the Board of Directors on areas requiring strengthening, particularly internal controls, segregation of duties, and the reinforcement of competence and compliance culture. The Board of Commissioners encourages the Board of Directors to further strengthen WBS socialization and education so that the system functions as an integral element of the Bank's governance and risk management framework in fostering an integrity-driven and fraud-free work environment.

Penilaian atas Kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris
Performance Assessment of the Committees under the Board of Commissioners

Dalam rangka membantu dan mendukung pelaksanaan tugas serta tanggung jawab pengawasan, Dewan Komisaris pada tahun 2025 tetap didukung oleh komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang meliputi Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Nominasi dan Remunerasi. Dewan Komisaris menilai bahwa sepanjang tahun 2025 seluruh komite tersebut telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dalam mendukung efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan, khususnya di tengah meningkatnya kebutuhan penguatan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan. Dasar penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja masing-masing komite mencakup evaluasi secara kolegial maupun individu atas Ketua dan anggota komite. Ruang lingkup penilaian meliputi kesesuaian struktur dan komposisi komite dengan ketentuan yang berlaku, capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan independensi anggota, tingkat kehadiran dalam rapat, serta efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam memberikan telaahan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Penilaian ini juga mempertimbangkan kualitas analisis dan kedalaman kajian komite, khususnya terkait isu-isu strategis seperti penanganan insiden keuangan, penguatan pengendalian internal, dan penerapan keuangan berkelanjutan.

In supporting the execution of its supervisory duties and responsibilities, throughout 2025 the Board of Commissioners was assisted by committees under its authority, namely the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Nomination and Remuneration Committee. The Board of Commissioners is of the view that all such committees performed their duties and functions effectively in 2025, particularly amid the increased need to strengthen governance, risk management, and compliance. The Board of Commissioners' assessment of each committee's performance was based on both collegial and individual evaluations of the Chairman and committee members. The scope of assessment included compliance of the committee's structure and composition with applicable regulations, achievement of annual work objectives, competence and independence of members, meeting attendance, and the effectiveness of the committee in carrying out its duties and responsibilities in providing reviews and recommendations to the Board of Commissioners. The assessment also considered the quality of analysis and review, particularly on strategic issues such as the handling of the financial incident, strengthening internal controls, and the implementation of sustainable finance.

Sepanjang tahun 2025, komite-komite di bawah Dewan Komisaris secara aktif memberikan masukan, saran, dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Komite Audit berperan penting dalam menelaah laporan keuangan, pelaksanaan audit internal dan eksternal, serta pengelolaan risiko *fraud* dan kepatuhan. Komite Pemantau Risiko memberikan pandangan terhadap profil risiko Bank dan kecukupan kerangka manajemen risiko, termasuk risiko kredit, operasional, pasar, dan ESG. Komite Nominasi dan Remunerasi mendukung Dewan Komisaris dalam memastikan bahwa kebijakan dan praktik terkait tata kelola SDM, termasuk penunjukan organ utama dan struktur remunerasi, selaras dengan prinsip GCG dan kebutuhan jangka panjang Perseroan. Dengan dukungan tersebut, Dewan Komisaris menilai bahwa peran komite selama tahun 2025 telah berkontribusi secara signifikan terhadap penguatan fungsi pengawasan dan kualitas pengambilan keputusan pada tingkat Dewan.

In 2025, the committees under the Board of Commissioners actively provided input, advice, and recommendations to the Board of Commissioners in accordance with their respective mandates. The Audit Committee played a key role in reviewing financial statements, overseeing internal and external audit implementation, and monitoring fraud risk management and compliance. The Risk Monitoring Committee provided perspectives on the Bank's risk profile and the adequacy of its risk management framework, including credit, operational, market, and ESG risks. The Nomination and Remuneration Committee supported the Board of Commissioners in ensuring that human capital governance policies and practices, including the appointment of key organs and remuneration structures, were aligned with GCG principles and the Company's long-term needs. With this support, the Board of Commissioners concludes that the committees' roles in 2025 contributed significantly to the reinforcement of the supervisory effectiveness and the quality of decision-making at the Board level.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris
Changes to the Composition of the Board of Commissioners

Sejalan dengan pelaksanaan fungsi pengawasan tersebut, sepanjang tahun 2025 tidak terdapat perubahan pada komposisi Dewan Komisaris. Susunan Dewan Komisaris yang ada tetap menjalankan peran pengawasan secara optimal guna memastikan keselarasan dengan kebutuhan organisasi serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

In line with the implementation of the supervisory function, throughout 2025 there were no changes in the composition of the Board of Commissioners. The existing Board of Commissioners continued to perform its supervisory role optimally to ensure alignment with organizational needs as well as compliance with applicable regulations.

Arief Budiman	: Presiden Komisaris
Ahmad Fajarprana	: Komisaris Independen
Adi Haryadi	: Komisaris Independen

Arief Budiman	*: President Commissioner*
Ahmad Fajarprana	*: Independent Commissioner*
Adi Haryadi	*: Independent Commissioner*

Penutup
Closing

Tahun 2025 merupakan periode yang sangat menantang bagi BWS, termasuk dengan adanya insiden keuangan. Meski demikian, Bank tetap mampu menjaga stabilitas operasional, likuiditas, dan permodalan. Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada Direksi dan seluruh karyawan atas komitmen dan kerja kerasnya dalam menjaga kelangsungan usaha dan menjalankan langkah-langkah perbaikan tata kelola. Dewan Komisaris juga berterima kasih kepada Pemegang Saham, mitra kerja, nasabah, dan seluruh pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan yang tetap diberikan sepanjang tahun 2025.

Changes in the Board Composition The year 2025 presented significant challenges for BWS, including the occurrence of a major financial incident. Despite these challenges, the Bank was able to maintain operational stability, sound liquidity, and adequate capital levels. The Board of Commissioners conveys its appreciation to the Board of Directors and all employees for their commitment and efforts in ensuring business continuity and executing governance strengthening measures. The Board of Commissioners also expresses its sincere gratitude to shareholders, business partners, customers, and all stakeholders for the trust and support extended to the Bank throughout 2025.

Jakarta, 4 Mei 2026
Jakarta, May 4, 2026

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioner,



Arief Budiman

Presiden Komisaris
President Commissioner





TANGGUNG JAWAB LAPORAN
REPORT RESPONSIBILITY

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2025 PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 4 Mei 2026
Jakarta, May 4, 2026

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Arief Budiman

Presiden Komisaris
President Commissioner



Adi Haryadi

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Ahmad Fajarprana

Komisaris Independen
Independent Commissioner

RESPONSIBILITY STATEMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS FOR 2025 ANNUAL REPORT OF PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, TBK

We, the undersigned, declare that every information contained in the 2025 Annual Report of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk has been fully disclosed and take full responsibility for the authenticity of the Bank Annual Report content.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 4 Mei 2026
Jakarta, May 4, 2026

Direksi
Board of Directors



Han Chang Sik

Presiden Direktur
President Director



Edwin Sulaeman**

Direktur Business Support/Direktur Kepatuhan (Alt)
Business Support Director/Compliance Director (Alternate)



Kim Wook Bae*

Direktur Keuangan dan Perencanaan/Direktur Korporat (Alt)
Finance and Planning Director/Corporate Director (Alternate)



Moon Sungwon***

Direktur Risiko
Risk Director



Abdurachman Hadi

Direktur Konsumer
Consumer Director

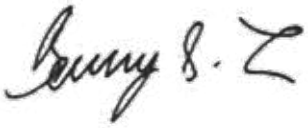

Benny Sudarsono Tan

Direktur TI & Jaringan dan Operasi
IT & Network and Operation Director

* Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Korporat, yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Keuangan dan Perencanaan terhitung sejak 2 Mei 2025 berdasarkan Keputusan Direksi No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.
Previously serving as Director of Corporate Director, the individual was appointed as Finance and Planning Director effective as of May 2, 2025, pursuant to the Board of Directors based on Board of Directors Decree No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.

** Keputusan Direksi No. 037/KEP.DIR/HC.II/IV/2026.
Board of Directors Decree No. 037/KEP.DIR/HC.II/IV/2026.

*** Keputusan Direksi No. 034/KEP.DIR/HC.II/III/2026.
Board of Directors Decree No. 034/KEP.DIR/HC.II/III/2026.

2025 | Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan
Annual Report and Sustainability Report

03

Profil Perusahaan

Company Profile



PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk


BWS
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk

INFORMASI UMUM BANK
GENERAL INFORMATION OF THE COMPANY



Nama Perusahaan
Company Name

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk

Cikal Bakal
Pioneer

Perkumpulan Himpoenan Soedara (1906)

Nama Panggilan Perusahaan
Company Call Name

BWS

Bidang Usaha
Business Fields

BANK UMUM
Commercial Bank

Tanggal Berdiri
Date of Establishment

15 Juni 1974
June 15, 1974

Dasar Hukum Pendirian
Legal Basis of Establishment

Akta Pendirian Nomor 30 tanggal 15 Juni 1974 yang dibuat di hadapan Noezar, S.H., Notaris di Bandung; dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman Republik Indonesia) melalui Surat Keputusan Nomor Y.A.5/224/3 tanggal 30 Juni 1975 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 69 tanggal 29 Agustus 1975, Tambahan Berita Negara Nomor 448.

Deed of Establishment Number 30 dated June 15, 1974, made before Noezar, S.H., a Notary in Bandung; with the approval of the Minister of Law and Human Rights (formerly the Minister of Justice of the Republic of Indonesia) through Decree Number Y.A.5/224/3 dated June 30, 1975, which was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 69 dated August 29, 1975, Supplement to the State Gazette Number 448.

Bursa Pencatatan Saham
The Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange

Kode Saham:
Stock Code

SDRA

Kepemilikan Saham
Share Ownership

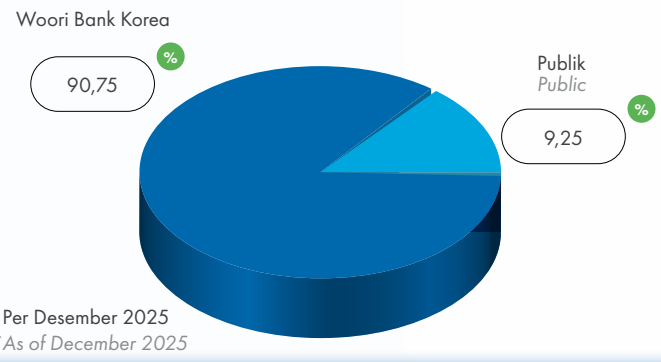

*Per Desember 2025
**As of December 2025*

Alamat Kantor Pusat
Head Office Address

Treasury Tower Lantai 26, 27, & 38
District 8 SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Treasury Tower 26th, 27th & 38th Floor
District 8 SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Modal Ditempatkan dan Disetor
Issued and Paid Up Capital

Rp1.469.218.988.900
IDR1,469,218,988,900

terdiri dari 14.692.189.889
jumlah lembar saham
consist of 14,692,189,889 shares

Status Perusahaan
Company Status

Perseroan Terbatas (PT),
Perusahaan Terbuka (TBK)
Limited Liability Company (PT),
Public Company (Tbk)



Modal Dasar
Authorized Capital

Rp3.000.000.000.000
IDR3,000,000,000,000

Terdiri dari 30.000.000.000
jumlah lembar saham
Consist of 30,000,000,000 shares

@bankbws

@bankbws

Bank Woori Saudara Official

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk

Bank Woori Saudara

Telepon
Telephone

+62 21 5087 1906

Faksimili
Facsimile

+62 21 5087 1900

E-mail
E-mail

saudara@bankwoorisaudara.com

Website
Website

www.bankwoorisaudara.com

RIWAYAT SINGKAT BANK
BRIEF HISTORY OF THE COMPANY

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk., selanjutnya disebut "Bank Woori Saudara", atau "BWS", atau "Bank", atau "Perseroan", merupakan salah satu bank dengan sejarah terpanjang di industri perbankan nasional. Bank ini berawal dari Organisasi Saudagar Passer Baroe yang diprakarsai oleh H. Basoeni, H. Damiri, dan H. Bajoen, yang pada tahun 1906 mendirikan lembaga simpan pinjam bernama Himpoenan Soedara ("HS"). Lembaga tersebut kemudian disahkan oleh Pemerintah Kolonial Belanda sebagai "*Vereeniging*" atau "Perkumpulan" melalui Keputusan Pemerintah Umum Nomor 33 tanggal 4 Oktober 1913, yang kemudian diperbarui dengan Keputusan Umum Nomor 15 tanggal 16 Oktober 1935.

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. (hereinafter referred to as "Bank Woori Saudara" or "BWS" or the "Bank" or the "Company") is one of the oldest banks in Indonesia's banking industry. The Bank originated from the Saudagar Passer Baroe Organization, initiated by H. Basoeni, H. Damiri, and H. Bajoen, who established a savings and loan institution called Himpoenan Soedara ("HS") in 1906. This institution was later officially recognized by the Dutch Colonial Government as a "Vereeniging" or "Association" under the Government Decree Number 33 dated October 4, 1913, which was subsequently amended by General Decree Number 15 dated October 16, 1935.

Pada 11 November 1955, Menteri Keuangan memberikan izin kepada HS untuk menjalankan usaha bank tabungan. Izin tersebut diberikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 1955 Lembaran Negara Nomor 2 tentang Pengawasan terhadap Urusan Kredit, yang menetapkan bahwa seluruh perusahaan 28 dan badan yang mengadakan usaha-usaha untuk memberikan kredit atas tanggungan pribadi adalah Bank Tabungan.

On November 11, 1955, the Minister of Finance granted HS permission to operate as a savings bank. This authorization was issued based on Government Regulation Number 1 of 1955, State Gazette Number 2 concerning the Supervision of Loan Affairs, which stipulated that all companies and entities providing loans on personal guarantees were considered Savings Banks.

Pada tahun 1967, Himpoenan Soedara diwajibkan mengubah bentuk hukumnya dari perkumpulan menjadi Perseroan Terbatas, seiring dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan beserta peraturan pelaksanaannya. Ketentuan tersebut kemudian ditindaklanjuti melalui keputusan Menteri Keuangan tertanggal 18 Desember 1968. Selanjutnya, pada tanggal 15 Juni 1974, Perkumpulan Himpoenan Soedara secara resmi dibubarkan dan pada saat yang bersamaan, didirikan PT Bank Himpunan Saudara (HS) 1906 sebagai entitas badan hukum baru yang melanjutkan kegiatan usaha perbankan sebelumnya.

In 1967, Himpoenan Soedara was required to change its legal form from an association to a Limited Liability Company, in line with Law Number 14 of 1967 on the Banking Principles and its implementing regulations. This requirement was formalized through the decree of the Minister of Finance dated December 18, 1968. Subsequently, on June 15, 1974, the Himpoenan Soedara Association was officially dissolved, and PT Bank Himpunan Saudara (HS) 1906 was established as a new legal entity continuing the Bank's previous operations.

Pada bulan April 1992, PT Himpunan Saudara (HS) 1906 berubah menjadi PT Bank Himpunan Saudara 1906 dengan adanya penyertaan modal serta manajemen atau kepengurusan oleh MEDCO Group (perusahaan swasta nasional yang bergerak dalam bidang perminyakan dan gas bumi serta kontraktor) dan pada bulan Juli 1993 dengan berlakunya Undang-Undang Perbankan No. 7/1992 berdasarkan SK menteri Keuangan No. Kep.067/KM.17/1993, PT Bank HS 1906 beroperasi sebagai Bank Umum yang peresmiannya dilakukan oleh Drs. Mar'ie Muhammad yang saat itu menjabat Menteri Keuangan RI.

In April 1992, PT Himpunan Saudara (HS) 1906 changed its name to PT Bank Himpunan Saudara 1906 following capital injection and management participation by MEDCO Group (a national private company engaged in oil, gas, and contracting). In July 1993, with the enactment of Banking Law Number 7/1992 and based on the Decree of the Minister of Finance Number Kep.067/KM.17/1993, PT Bank HS 1906 officially operated as a Commercial Bank, inaugurated by Drs. Mar'ie Muhammad, who was then the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

Pada tanggal 15 Desember 2006, PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk. melakukan penawaran umum saham perdana perseroan kepada masyarakat (*Initial Public Offering*) yang efeknya tercatat pada 29 Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan kode SDRA, dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan serta menjadi perusahaan yang terbuka dan dimiliki oleh publik.

On December 15, 2006, PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk conducted its initial public offering (IPO), and its shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (BEJ) under the ticker SDRA, marking the Bank's transition to a publicly owned company.

Seiring dengan perkembangan bisnis Bank, pada tahun 2007 Bank mendapatkan izin sebagai Kustodian berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor Kep-01/BL/Kstd/2007 tertanggal 12 September 2007.

As the Bank's business expanded, in 2007, it received a Custodian License under the Decree of the Chairman of Bapepam-LK Number Kep-01/BL/Kstd/2007 dated September 12, 2007.

Pada tahun 2008, Bank mulai beroperasi sebagai Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia Nomor 10/2/KEP.DpG/2008 tertanggal 22 Februari 2008. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan penunjukan sebagai Bank Persepsi/Devisa Persepsi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor S-621II MK.5/2009, tanggal 14 Oktober 2009.

In 2008, the Bank began operating as a Foreign Exchange Commercial Bank based on the Decree of the Deputy Governor of Bank Indonesia Number 10/2/KEP.DpG/2008 dated February 22, 2008. In 2009, the Bank was appointed as a Perception Bank/Foreign Exchange Perception Bank pursuant to the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number S-621II MK.5/2009, dated October 14, 2009.

Kinerja dan reputasi Bank yang cukup baik telah menarik perhatian dari Woori Bank Korea, salah satu bank tertua dan terbesar di Korea yang berkedudukan di Korea Selatan. Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Bank, pada awal tahun 2014 Bank menjalin kerja sama strategis dengan Woori Bank Korea,

The Bank's strong performance and reputation attracted Woori Bank Korea, one of the oldest and largest banks in South Korea. To realize the Bank's vision and mission, in early 2014, a strategic partnership was established with Woori Bank Korea,

Kerja sama tersebut ditandai dengan masuknya Woori Bank Korea dan PT Bank Woori Indonesia (anak perusahaan dari Woori Bank Korea di Indonesia) sebagai pemegang saham Bank.

Marked by Woori Bank Korea and PT Bank Woori Indonesia (its Indonesian subsidiary) becoming shareholders.

Perubahan susunan pemegang saham tersebut dilakukan melalui proses pengalihan saham milik Ir. Arifin Panigoro dan PT Medco Intidinamika kepada Woori Bank Korea dan PT Bank Woori Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Akta Nomor 66 tertanggal 28 Januari 2014, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta yang pemberitahuan perubahannya telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Nomor AHU-AH.01.10-08988 tertanggal 6 Maret 2014.

The shareholder restructuring involved the transfer of shares from Ir. Arifin Panigoro and PT Medco Intidinamika to Woori Bank Korea and PT Bank Woori Indonesia, as recorded in Deed Number 66 dated January 28, 2014, notarized by Fathiah Helmi, SH, in Jakarta. The amendment notification was received and recorded in the database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Letter Number AHU-AH.01.10-08988 dated March 6, 2014.

Pada akhir tahun 2014, PT Bank Woori Indonesia secara resmi melakukan penggabungan usaha (*merger*) ke dalam PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-00128.40.40.2014 tertanggal 30 Desember 2014. Dengan telah efektifnya penggabungan usaha, nama PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk berubah menjadi "PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk." berdasarkan Akta Nomor 42 tertanggal 24 Desember 2014, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-00128.40.40.2014 tertanggal 30 Desember 2014. Dengan telah efektifnya penggabungan usaha (*merger*), Bank mengubah nama komersialnya dari sebelumnya "Bank Saudara" menjadi "Bank Woori Saudara" diikuti dengan perubahan logo.

At the end of 2014, PT Bank Woori Indonesia officially merged into PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk, pursuant to the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-00128.40.40.2014 dated December 30, 2014. Following the merger, the Bank's legal name was changed to "PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk." Under the Deed Number 42 dated December 24, 2014, notarized by Fathiah Helmi, SH, with approval from the Minister of Law and Human Rights. The Bank also changed its commercial name from "Bank Saudara" to "Bank Woori Saudara", accompanied by a new logo.

Penggabungan usaha tersebut merupakan pelaksanaan komitmen dari Woori Bank Korea sebagai Pemegang Saham Pengendali Bank untuk mendukung penuh hanya pada 1 (satu) bank di Indonesia.

The merger represents Woori Bank Korea's commitment as the controlling shareholder to support a single bank operation in Indonesia.

Sekilas Perjalanan tentang Perubahan Nama Bank
Brief Overview of the Bank's Name Changes

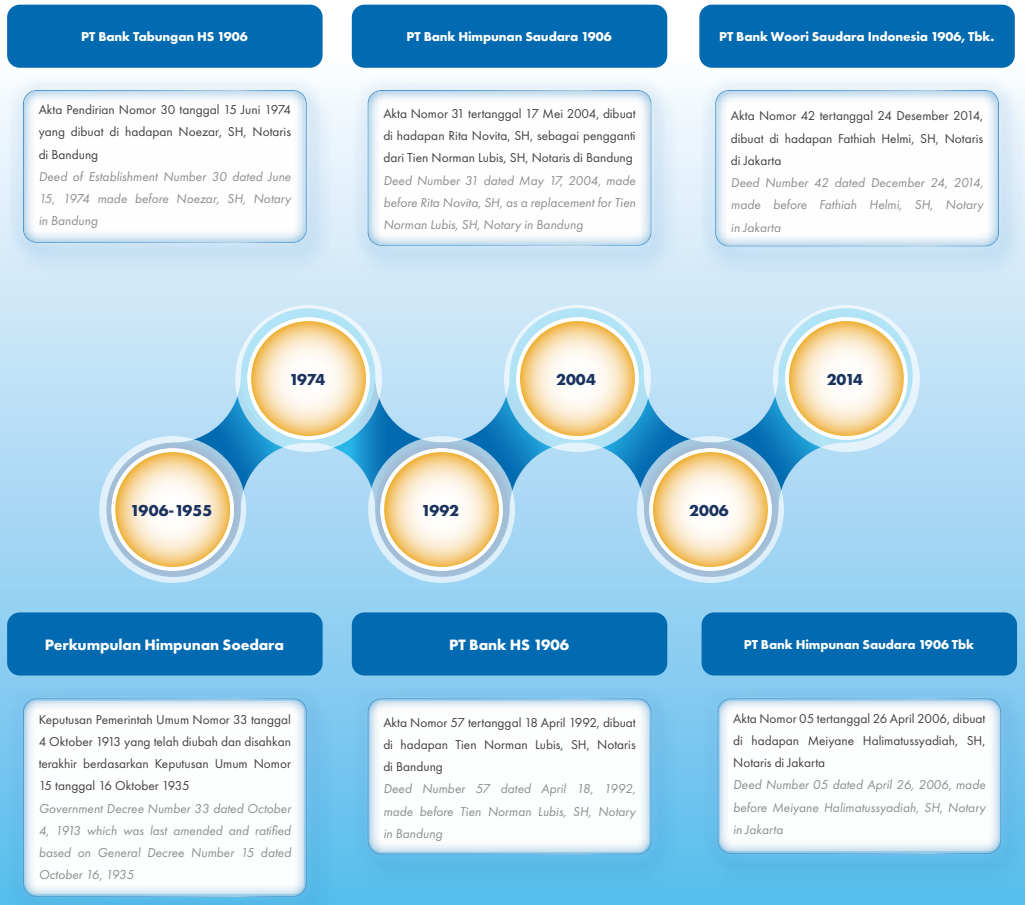

JEJAK LANGKAH PERUSAHAAN
COMPANY MILESTONES

1906

Didirikan oleh 10 (sepuluh) Saudagar Passer Baroe sebagai organisasi simpan pinjam dengan nama Himpoenan Soedara.
Established by 10 (ten) Merchants in Passer Baroe as a savings and loan financial services under the name Himpoenan Soedara.

1913

Mendapat pengakuan dan pengesahan sebagai "*Vereeniging*" (perkumpulan) oleh Pemerintah Kolonial Belanda.
Received recognition and ratified as "Vereeniging" (association) by the Dutch Colonial Government.

1935

Perkumpulan Himpoenan Soedara kembali mendapat pengesahan dari Pemerintah Kolonial Belanda.
Perkumpulan Himpoenan Soedara was ratified by the Dutch Colonial Government.

1999

PT Bank Korea Commercial Surya melakukan penggabungan usaha dengan PT Hanil Tamara Bank dengan persetujuan Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor 1/17/KEP.DGS/1999 tertanggal 24 Desember 1999.
PT Bank Korea Commercial Surya merged with PT Hanil Tamara Bank with approval from Bank Indonesia through Decree Number 1/17/KEP.DGS/1999 dated December 24, 1999.

2000

Selanjutnya PT Bank Korea Commercial Surya diubah namanya menjadi PT Bank Hanvit Indonesia dengan persetujuan dari Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor 2/3/KEP.DpG/2000 tanggal 4 Februari 2000.
Subsequently, PT Bank Korea Commercial Surya changed its name to PT Bank Hanvit Indonesia with approval from Bank Indonesia through Decree Number 2/3/KEP.DpG/2000 dated February 4, 2000.

2002

- PT Bank Hanvit Indonesia mengubah namanya menjadi PT Bank Woori Indonesia berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 116 tanggal 24 Juni 2002 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani SH, sebagai pengganti Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menkumham Nomor C-11972. HT.01.04. TH.2002 tanggal 2 Juli 2002.
  PT Bank Hanvit Indonesia changed its name to PT Bank Woori Indonesia based on Deed of Statement of Meeting Resolution Number 116 dated June 24, 2002, made before Aulia Taufani, SH, as a substitute for Sutjipto, SH, Notary in Jakarta. The change was approved by the Ministry of Law and Human Rights under Decree Number C-11972.HT.01.04.TH.2002 dated July 2, 2002.
- Bank Indonesia juga telah menyetujui perubahan nama tersebut melalui Surat Keputusan Nomor 4/129/KEP.DpG/2002 tanggal 19 Juli 2002 serta diumumkan dalam BNRI Nomor 72 tanggal 6 September 2002. Tambahan Nomor 10242.
  Bank Indonesia also approved the name change through Decree Number 4/129/KEP.DpG/2002 dated July 19, 2002, which was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia (BNRI) Number 72 dated September 6, 2002, Supplement Number 10242.

2004

Untuk keperluan *re-branding* guna memperkokoh citra baik dan posisinya, Bank mengubah namanya menjadi PT Bank Himpunan Saudara 1906.
For rebranding purposes to strengthen its positive image and position, the Bank changed its name to PT Bank Himpunan Saudara 1906.

1955

Mendapatkan izin dari Pemerintah Indonesia untuk menjalankan usaha Bank Tabungan.
Obtained a license from the Government of Indonesia to run as a Savings Bank business .

1974

Perkumpulan Himpoenan Soedara berubah menjadi berbentuk Perseroan Terbatas dengan nama PT Bank Tabungan HS 1906.
Perkumpulan Himpoenan Soedara changed into a Limited Liability Company under the name PT Bank Tabungan HS 1906.

1991

Medco Group menjadi pemegang saham pengendali dan ikut dalam pengurusan Bank. Di bawah tim manajemen yang baru, Bank Saudara melangkah untuk berkembang menjadi bank yang solid dan terpercaya. Selanjutnya Bank berganti nama menjadi "PT Bank HS 1906".
Medco Group became the controlling shareholder and took part in the management of the Bank. Under the new management team, Bank Saudara began its journey to develop into a solid and trusted bank. The Bank then changed its name to "PT Bank HS 1906".

1993

- Memperoleh perubahan status menjadi Bank Umum serta diikuti dengan perubahan nama dan logo menjadi Bank HS 1906.
  The Bank was ratified as a Commercial Bank and changed the Bank's name and logo to Bank HS 1906.
- Mulai beroperasi sebagai Bank Umum pada Juli 1993.
  The Bank began operating as a Commercial Bank on July 1993.

1995

- PT Bank Korea Commercial Surya didirikan berdasarkan Akta Pendirian Nomor 46 sebagaimana diubah dengan Akta Pendirian Nomor 48 tanggal 21 September 1995 yang keduanya dibuat di hadapan Sri Nanning, SH Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menkumham Nomor C2-12046.HT.01.01. TH.95 tanggal 25 September 1995 serta diumumkan dalam BNRI Nomor 100 tanggal 15 Desember 1995, Tambahan Nomor 10276.
  PT Bank Korea Commercial Surya was established based on Deed of Establishment Number 46, as amended by Deed of Establishment Number 48 dated September 21, 1995, both of which were made before Sri Nanning, SH, Notary in Jakarta. The company received approval from the Ministry of Law and Human Rights under Number C2-12046.HT.01.01.TH.95 dated September 25, 1995, which was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia (BNRI) Number 100 dated December 15, 1995, Supplement Number 10276.
- PT Bank Korea Commercial Surya memperoleh izin operasi pada 22 Oktober 1995.
  PT Bank Korea Commercial Surya obtained its operating license on October 22, 1995.
- PT Bank Korea Commercial Surya memulai kegiatan komersialnya pada 16 November 1995.
  PT Bank Korea Commercial Surya began its commercial activities on November 16, 1995.

2006

- PT Bank Himpunan Saudara 1906 berubah status menjadi perusahaan terbuka, nama Bank berubah pula menjadi "PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk" serta meluncurkan logo dan identitas korporat dengan nama baru "Bank Saudara" sejalan dengan upaya membangun citra yang kokoh dalam menghadapi persaingan dalam industri perbankan.
  Bank Himpunan Saudara 1906 shifted to a public company, and its name was also changed to PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk, while launching a new logo and corporate identity under the name Bank Saudara. This was part of the initiative to build a strong image and position in competing in the banking industry.
- PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk menawarkan saham perdana kepada masyarakat dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada 15 Desember 2006.
  PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk offered its shares to the public for the first time and listed its shares on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange) on December 15, 2006.

2007

Bank Saudara Memperoleh persetujuan Bapepam-L (sekarang OJK) untuk menjadi Bank Umum Kustodian di Pasar Modal pada 12 September 2007.

Bank Saudara was approved by Bapepam-LK (now OJK) to become a Custodian Bank in the Capital Market on September 12, 2007.

2008

PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk mendapat izin operasional sebagai Bank Devisa pada 22 Februari 2008.

PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk received its operational license as a Foreign Exchange Bank on February 22, 2008.

2009

PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk melakukan Penawaran Umum Terbatas-I (PUT-I) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 750.000.000 saham, dengan nilai nominal Rp100.

PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk conducted a Limited Public Offering I (LPO-I) with Pre-Emptive Rights (PMHMETD) of 750,000,000 shares, with a nominal value of IDR100 per share.

2015

PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk mengumumkan pergantian nama dan logo pada hari Kamis, 26 Februari 2015 bertempat di Soehanna Hall, The Energy SCBD Jakarta. Nama resmi perusahaan berubah menjadi PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk, dengan nama komersial Bank Woori Saudara (BWS).

PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk announced a change of name and logo on Thursday, February 26, 2015, at Soehanna Hall, The Energy SCBD Jakarta. The official company name was changed to PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, with the commercial name Bank Woori Saudara (BWS).

2016

BWS resmi merilis *core banking system* baru yang diberi nama Woori Global Standard System (WGSS) pada tanggal 21 November 2016 sehingga nasabah bisa memaksimalkan fitur *internet banking*. Implementasi WGSS merupakan komitmen Bank untuk senantiasa meningkatkan kenyamanan dan pengalaman perbankan secara maksimal.

BWS officially launched its new core banking system, named Woori Global Standard System (WGSS), on November 21, 2016, allowing customers to fully utilize internet banking features. The implementation of WGSS reflects the Bank's commitment to continually enhancing customer comfort and maximizing the banking experience.

2017

- Untuk meningkatkan modal dalam rangka pertumbuhan, BWS melakukan Penawaran Umum PMHMETD Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II yang dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2017.
  To increase its capital for growth purposes, BWS conducted a Limited Public Offering (PMHMETD) for Capital Increase with Pre-Emptive Rights II, which took place on June 7, 2017.

- Aksi korporasi ini meningkatkan modal BWS, dari yang semula 5.072.356.660 saham menjadi 6.580.926.254 saham.
  This corporate action increased BWS's capital, from initially 5,072,356,660 shares to 6,580,926,254 shares.

2018

- ***Setelah melalui proses yang panjang, BWS yang dikenal dengan Bank Pribumi atau bank yang telah memiliki sejarah di Bandung ini akhirnya melaksanakan relokasi ke Jakarta dalam rangka pengembangan bisnisnya.***
  After a long process, BWS, known as Pribumi Bank which has a rich history in Bandung, finally relocated to Jakarta as part of its business development efforts.

- Perluasan jaringan bisnis melalui pembukaan Kantor Cabang Medan dan Makassar.
  The Bank also expanded its business network by opening new branch offices in Medan and Makassar.

2013

Grand Opening Gedung Bank Saudara sekaligus bertepatan dengan HUT PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk ke 107 pada 18 April 2013. Kantor Pusat Bank Himpunan Saudara 1906 yang semula berlokasi di Jalan Buah Batu Nomor 58 Bandung kemudian pindah ke Gedung Bank Saudara di Jalan Diponegoro Nomor 28, Bandung.

The Grand Opening of the Bank Saudara building also coincided with the 107th anniversary of PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk on April 18, 2013. The Bank's headquarters, which was originally located at Jalan Buah Batu Number 58, Bandung, was then relocated to the Bank Saudara building at Jalan Diponegoro Number 28, Bandung.

2014

- Terjadi perubahan susunan pemegang saham PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk yang diakibatkan penjualan 764.403.090 lembar saham atau setara dengan 33% saham PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk milik Arifin Panigoro dan PT Medco Intidinamika kepada Woori Bank, Korea dan PT Bank Woori Indonesia.
  There was a change in the shareholder structure of PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk due to the sale of 764,403,090 shares, or 33% of the Bank's shares, owned by Arifin Panigoro and PT Medco Intidinamika to Woori Bank, Korea and PT Bank Woori Indonesia.

- PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 30 Desember 2013 terkait pembelian 33% saham PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk oleh Woori Bank Korea. Penggabungan usaha (*Merger*) PT Bank Woori Indonesia ke dalam PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk telah berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2014.
  PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk received approval from Bank Indonesia through a letter dated December 30, 2013, regarding the purchase of 33% of the Bank's shares by Woori Bank Korea. The merger of PT Bank Woori Indonesia into PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk became effective on December 30, 2014.

2019

Pada tahun 2019, BWS membuka Kantor Cabang Pembantu Baru di Karang Anyar dan 1 Kantor Kas yang berlokasi di Kalasan. Selain itu di tahun 2019, BWS juga melakukan relokasi Kantor Cabang Pembantu di Majalaya, Kantor Cabang Pembantu di Cibadak, Kantor Cabang Pembantu di Lembang dan Kantor Kas Asabri Surabaya.

In 2019, BWS opened a new Sub-Branch Office in Karang Anyar and a Cash Office in Kalasan. Additionally, in 2019, BWS also relocated several of its offices, including the Sub-Branch Offices in Majalaya, Cibadak, and Lembang, as well as the Asabri Cash Office in Surabaya.

2020

Tahun 2020, dunia dilanda pandemi COVID-19 termasuk Indonesia. Meski dengan keadaan demikian, BWS tetap bisa mempertahankan kinerja selama tahun 2020 dan melakukan beberapa relokasi kantor seperti KC Wastukancana dan beberapa KCP lainnya. Selain itu, di tahun 2020 juga BWS meluncurkan produk simpanan baru yaitu Tabungan Cerdas yang ditunjukkan untuk kalangan milenial.

In 2020, the world was struck by the COVID-19 pandemic, including Indonesia. Despite these challenging circumstances, BWS was able to maintain its performance throughout the year and carried out several office relocations, including the Wastukancana Branch Office and several other sub-branch offices. Furthermore, in 2020, BWS launched a new savings product called Tabungan Cerdas, targeted at the millennial segment.

2021

Tahun 2021, merupakan tahun yang penuh tantangan di tengah gelombang pandemi COVID-19 yang melanda, Bank Woori Saudara berhasil mengukuhkan posisinya sebagai salah satu Bank BUKU III pada Februari 2021. Selain itu, untuk meningkatkan modal dalam rangka pertumbuhan, BWS melakukan Penawaran Umum Terbatas PMHMETD (Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu) III yang efektif tanggal 6 September 2021. Aksi korporasi ini meningkatkan modal BWS. Dari yang semula 6.580.926.254 saham menjadi 8.568.234.364 saham. Di tahun 2021 juga, BWS kembali meluncurkan produk Tabungan KPOP (Kidz Popular) simpanan yang ditujukan untuk anak-anak.

In 2021, a year full of challenges amid the ongoing COVID-19 pandemic, Bank Woori Saudara successfully solidified its position as one of the BUKU III banks in February 2021. In addition, to increase capital for growth, BWS conducted a Limited Public Offering (PMHMETD) III (Capital Increase with Pre-Emptive Rights), which became effective on September 6, 2021. This corporate action increased BWS's capital, from initially 6,580,926,254 shares to 8,568,234,364 shares. In 2021, BWS also launched the Tabungan KPOP (Kidz Popular) savings product, aimed at children.

2024

Tahun 2024 menjadi tonggak transformasi bagi Bank Woori Saudara (BWS) di tengah pemulihan ekonomi global dan percepatan tren digitalisasi. Kehadiran CEO baru, Mr. Kim Eungchul, membawa semangat yang baru dan kepemimpinan baru untuk meningkatkan daya saing dan terus mendorong inovasi layanan khususnya dalam sektor *Digital Financial.*
The year 2024 was a turning point in the transformation of Bank Woori Saudara (BWS), set against the backdrop of global economic recovery and the rapid advancement of digitalization trends. Under the leadership of the new CEO, Mr. Kim Eungchul, the Bank has gained renewed energy and direction to enhance the Bank's competitiveness and drive continuous innovation, particularly in the Digital Financial sector.

Di tahun yang sama juga, BWS melakukan aksi korporasi melalui proses *right issue* yang mengubah struktur kepemilikan saham BWS dengan perubahan signifikan pada pengendali saham yaitu kepemilikan saham Woori Bank Korea yang menguasai 90,75% lembar saham perusahaan dan kepemilikan publik sebesar 9,25% lembar saham perusahaan. Perubahan ini menegaskan dukungan penuh induk perusahaan terhadap pengembangan Bank Woori Saudara di Indonesia, proses *right issue* tersebut membantu BWS dalam memperkuat posisinya sebagai Bank yang siap memberikan layanan terbaik dan berkontribusi lebih luas untuk produk perbankan di Indonesia.
In the same year, BWS undertook a corporate action through a Rights Issue, which altered the Bank's shareholding structure with significant changes in the ownership control. Woori Bank Korea increased its stake to 90.75%, while public ownership was reduced to 9.25%. This shift underscores the parent entity's full support for the development of Bank Woori Saudara in Indonesia. The Rights Issue process enabled BWS to solidify its position as a Bank ready to deliver exceptional services and make a greater contribution to the banking industry in Indonesia.

2025

Tahun 2025 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Global dan Nasional. Namun, di tengah polemik kondisi perekonomian Nasional dan Global, BWS tetap berkomitmen dalam pengembangan layanan perbankan khususnya untuk perbankan digital. Terbukti di tahun ini, Bank Woori Saudara menjadi satu-satunya Bank Korea di Indonesia, yang mendapatkan kesempatan untuk menjadi Bank yang mengimplementasikan *Cross Border Cardless Withdrawal.*

The year 2025 posed significant challenges to both the global and national economies. Nevertheless, amidst the dynamics and uncertainties of the global and domestic economic landscape, BWS consistently demonstrated its commitment to strengthening banking services, particularly in the development of digital banking. This commitment was reflected in Bank Woori Saudara's achievement as the only Korean bank in Indonesia entrusted with the implementation of Cross-Border Cardless Withdrawal.

2022

Pada tahun 2022, merupakan sebuah masa transisi pasca gelombang COVID-19 yang melanda Indonesia. BWS masih terus mencatatkan kinerja positif selama tahun 2022, sejalan dengan berbagai strategi bisnis yang tepat dalam menghadapi tantangan di tengah kondisi yang menantang sepanjang masa pandemi dan pasca pandemi COVID-19. Di tahun 2022, BWS melakukan perluasan jaringan bisnis dengan membuka Kantor Cabang Baru yaitu BWS KC Bandar Lampung, dengan membuka cabang baru ini diharapkan dapat memperluas pasar BWS di wilayah Sumatra. Selain itu, Bank Woori Saudara menerima penghargaan di ajang 27th *Infobank Awards* 2022 antara lain *Crown Trophy with predicate* "Sangat Bagus", *The Best Performance* KBMI 2 Bank in 2022 (*Asset amount under IDR 50T*), *Best Financial Performance*.

In 2022, a transitional period following the COVID-19 pandemic in Indonesia, BWS continued to record positive performance, aligned with various effective business strategies to navigate the challenges during and after the COVID-19 pandemic. In 2022, BWS expanded its business network by opening a new branch, BWS KC Bandar Lampung, aiming to extend its market presence in the Sumatra region. Additionally, Bank Woori Saudara received recognition at the 27th Infobank Awards 2022, including the Crown Trophy with the "Very Good" predicate, The Best Performance KBMI 2 Bank in 2022 (for banks with assets under IDR50 trillion), and Best Financial Performance.

2023

Pada tahun 2023 merupakan tahun di mana kondisi perekonomian global yang masih diselimuti ketidakpastian. Melambatnya ekonomi global membuat tingginya inflasi di dunia karena adanya ketegangan geopolitik di berbagai negara. BWS masih harus menorehkan kinerja positif selama tahun 2023, sejalan dengan strategi bisnis dan inovasi-inovasi digitalisasi yang tepat dalam menghadapi tantangan di tahun 2023. Di tahun 2023, BWS melakukan inovasi perbankan Digital dengan meluncurkan tampilan terbaru BWS Mobile yang lebih mudah dengan adanya fitur pembayaran melalui QRIS hingga tarik tunai tanpa kartu. Perluasan jaringan bisnis dilakukan BWS dengan memperluas bisnis dengan membuka Kantor Cabang Baru di wilayah Sumatra yaitu Kantor Cabang Pekanbaru dan di wilayah Sulawesi yaitu Kantor Cabang Manado. Perluasan jaringan bisnis ini menambah jangkauan jaringan BWS di 162 kantor di seluruh Indonesia.

2023 was a year marked by global economic uncertainty. BWS continued to achieve positive performance despite the challenges. The global economic slowdown, compounded by high inflation and geopolitical tensions in various countries, created a difficult environment. However, BWS remained resilient, aligning its performance with effective business strategies and innovations in digital banking. In 2023, BWS introduced a new version of its BWS Mobile app, which featured enhanced functionalities such as QRIS payments and cardless cash withdrawals. The Bank also expanded its business network by opening new branches in Pekanbaru (Sumatra) and Manado (Sulawesi), bringing its total network to 162 branches across Indonesia.

MAKNA LOGO DAN BRANDING BANK
MEANING OF THE COMPANY'S LOGO AND BRANDING

BWS
BANK WOORI SAUDARA

- **Simbol Bank Woori Saudara yang digambarkan dengan fajar menyingsing dapat diartikan sebagai terobosan dan harapan.**
  BWS's Logo is symbolized as sunrise, which represents breakthrough and hope.

- **Sama halnya seperti sebuah janji untuk menjadi seorang pemimpin baru yang membuka cara pandang dan wawasan baru terhadap sektor ekonomi Indonesia.**
  It also represents a promise to become a new leader who will share new perspectives and insights on the economic sector in Indonesia.

- **Logo Bank Woori Saudara yang menggambarkan fajar menyingsing, dengan maksud untuk menunjukkan kesediaan untuk menghadapi tantangan dan harapan untuk menyongsong era baru di mana Bank Woori Saudara dengan semangat menggelora untuk menjadi institusi perbankan terkemuka di dunia.**
  BWS's logo, which depicts the sunrise, was intentionally designed to show willingness to address challenges and hopes for a new era, where the Bank fiercely strives to be a leading banking institution in the world.

VISI, MISI, DAN BUDAYA PERUSAHAAN
VISION, MISSION AND CORPORATE CULTURE



VISI | *VISION*

Menjadi Top 15 Bank di Indonesia yang Mengedepankan Keselarasan Aspek Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Hidup

To Become One of the Top-15 Banks in Indonesia that Prioritize Harmonization of Economic, Social, and Environmental Aspects



MISI | *MISSION*

Guna mencapai visi tersebut maka misi yang dijalankan adalah sebagai berikut:
To achieve this vision, the Company has established and carries out the following mission:

1. **Diversifikasi portofolio bisnis termasuk penyediaan pembiayaan bisnis berkelanjutan**
   Diversify the business portfolio including the provision of sustainable business financing
2. **Mendukung program pembangunan nasional untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia**
   Support the national development program for Indonesia's economic growth
3. **Memperkuat struktur organisasi dan pengembangan kapasitas internal**
   Strengthen the organizational structure and internal capacity building

Strategi Pencapaian Visi dan Misi
Strategy to Achieve Vision and Mission

Strategi pencapaian Visi dan Misi yang dimaksud sudah dituangkan dalam dokumen jangka panjang dan jangka pendek yang menjadi acuan dalam menjalankan bisnis Bank yang mana strategi tersebut beserta realisasinya dilaporkan secara berkala ke pihak regulator (OJK).
The strategies achieve the Vision and Mission have been outlined in both long-term and short-term documents, which serve as guidelines for the Bank's operations. These strategies, along with their implementation, are reported regularly to the regulator (OJK).



Slogan
Slogan

Dengan Profesionalisme yang Tinggi, Menjadikan Bank yang Sehat dan Kuat.
High Professionalism Makes Healthy and Strong Bank.



BUDAYA KERJA
COMPANY CULTURE

Perusahaan menetapkan budaya "CEPAT" dengan rincian sebagai berikut:
The Company has established the "CEPAT" culture, which consists of the following values

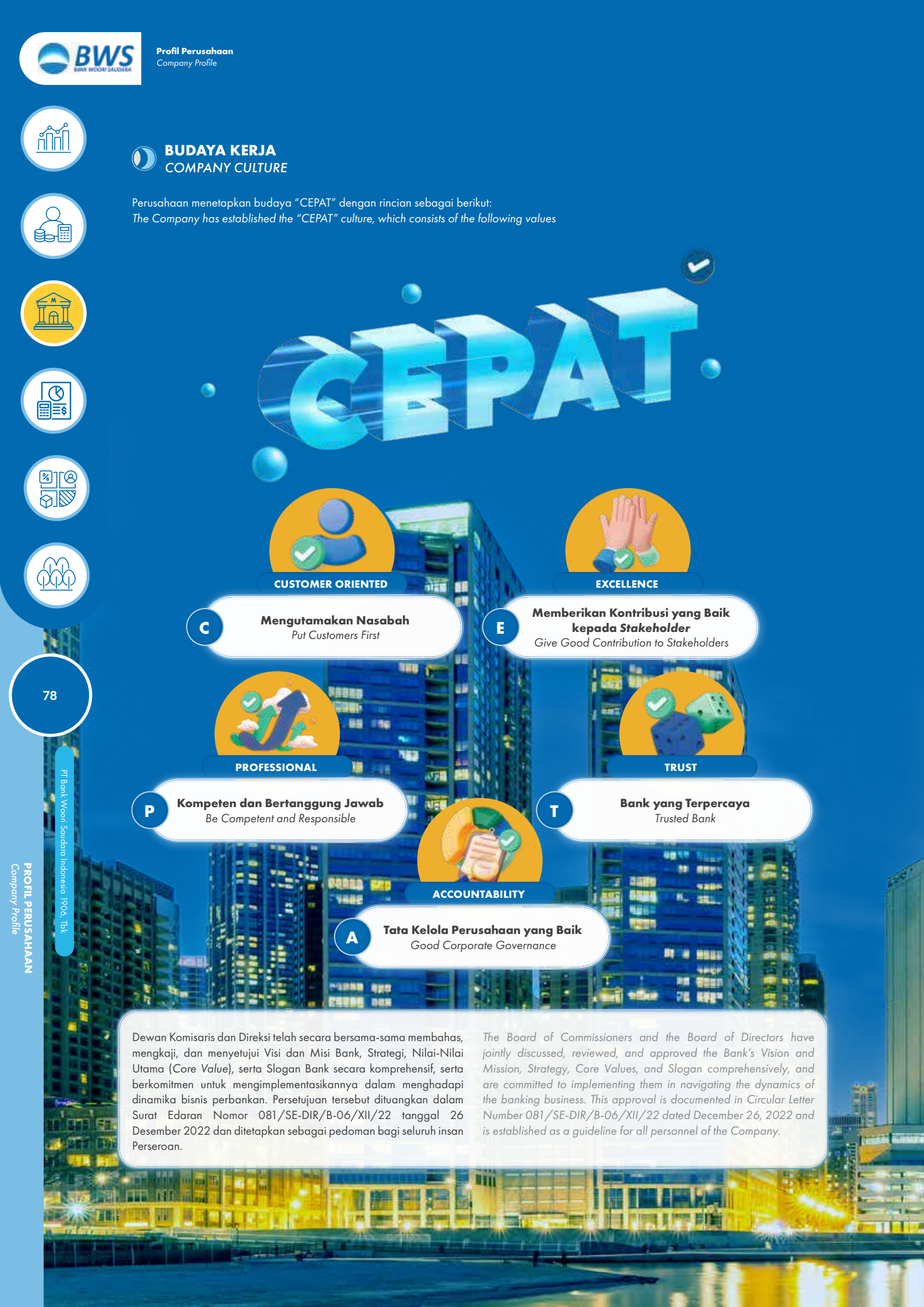

Dewan Komisaris dan Direksi telah secara bersama-sama membahas, mengkaji, dan menyetujui Visi dan Misi Bank, Strategi, Nilai-Nilai Utama (*Core Value*), serta Slogan Bank secara komprehensif, serta berkomitmen untuk mengimplementasikannya dalam menghadapi dinamika bisnis perbankan. Persetujuan tersebut dituangkan dalam Surat Edaran Nomor 081/SE-DIR/B-06/XII/22 tanggal 26 Desember 2022 dan ditetapkan sebagai pedoman bagi seluruh insan Perseroan.

The Board of Commissioners and the Board of Directors have jointly discussed, reviewed, and approved the Bank's Vision and Mission, Strategy, Core Values, and Slogan comprehensively, and are committed to implementing them in navigating the dynamics of the banking business. This approval is documented in Circular Letter Number 081/SE-DIR/B-06/XII/22 dated December 26, 2022 and is established as a guideline for all personnel of the Company.

BIDANG USAHA
LINE OF BUSINESS

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan
Business Activities Based on the Articles of Association and Business Activities Carried Out

Berdasarkan Anggaran Dasar Pasal 3 ayat (1), BWS menjalankan kegiatan usaha sebagai Bank Umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penggabungan usaha antara PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk dan PT Bank Woori Indonesia di akhir tahun 2014 berpengaruh terhadap kegiatan usaha dan produk yang dilakukan Bank. Kegiatan usaha dan produk Bank merupakan hasil sinergi dari fokus usaha PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk pada kredit konsumer dan PT Bank Woori Indonesia pada kredit korporasi. Adapun kegiatan usaha yang dijalankan Bank mengacu pada Anggaran Dasar Pasal 3 ayat (2) yaitu:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- Memberikan kredit.
- Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- Membeli, menjual, dan menjamin atas risiko sendiri untuk kepentingan dan atas perintah nasabah.
- Memindahkan uang untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik menggunakan surat dengan sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- Melaksanakan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- Melaksanakan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek.
- Melaksanakan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan Wali Amanat.
- Melakukan kegiatan usaha uang elektronik.
- Menyediakan pembiayaan dan/atau melaksanakan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK.
- Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK.
- Melakukan aktivitas penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK.
- Bertindak sebagai pendiri dan pengurus Dana Pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan Dana Pensiun yang berlaku.

Based on Article 3 paragraph (1) of the Articles of Association, BWS conducts its business activities as a Commercial Bank in accordance with the prevailing laws and regulations. The merger between PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk and PT Bank Woori Indonesia at the end of 2014 has influenced the Bank's business activities and products. The Bank's business activities and products are the result of the synergy between PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk focusing on consumer loans, and PT Bank Woori Indonesia focusing on corporate loans. The Bank's business activities are carried out in accordance with Article 3 paragraph (2) of the Articles of Association as follows:

- *Collecting funds from the public in the forms of demand deposits, time deposits, deposit certificates, savings deposits and/or in other forms deemed equivalent.*
- *Providing Loans.*
- *Issuing promissory notes.*
- *Purchasing, selling or insuring at its own risk or for the benefit of and at the behest of its customers.*
- *Transferring money for its own benefit and for the benefit of customers.*
- *Placing funds, borrowing funds, or lending funds for other banks either by using mail, telecommunication media or notes on the performance, cheque or other tools.*
- *Accepting payment from the receivables of marketable securities and making calculation with or between the third parties.*
- *Providing a place for storing the objects and marketable securities.*
- *Carrying out safe-keeping activities for the interest of other parties under a contract.*
- *Undertaking fund placement from customer to other customer in the form of marketable securities not listed in the Stock Exchange.*
- *Conducting the activities of factoring, credit card business and Trustee.*
- *Conducting electronic money business activities.*
- *Providing financing and/or conducting other activities under Sharia Principles in accordance with the regulations issued by the Financial Services Authority (OJK).*
- *Conducting foreign exchange activities in accordance with OJK regulations.*
- *Performing activities of capital investment in banks or other financial companies such as the financial lease sector, venture capital companies, stock exchange companies, insurance companies, clearing institutions as well as depository and settlement agencies pursuant to the regulations imposed by OJK.*
- *Performing activities of temporary capital investment to cope with bad debts including the failure in financing under sharia principles, with a provision to withdraw the statements according to the regulations issued by OJK.*
- *Conducting activities as the founder of Pension Fund and Pension Fund manager pursuant to the applicable regulations on Pension Fund.*

- Membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui pelelangan atau dengan cara lain dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank, dengan ketentuan bahwa agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
- Melakukan kegiatan perbankan lainnya sebagaimana yang dimungkinkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Devisa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh OJK.
- Melakukan kegiatan Bank Kustodian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh OJK dan lembaga lain yang berwenang.

- *Purchasing mortgages as a whole or in part through auctions or in other ways in the event that a debtor fails to fulfil his/her obligation to Bank as long as the mortgages will be liquidified in a timely manner.*
- *Performing other banking activities as allowed by the prevailing regulations.*
- *Performing Foreign Exchange Banking activities in accordance with OJK regulations.*
- *Performing Custodian Banking activities in accordance with regulations stipulated by OJK and other authorities.*

Sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 108 tentang Segmen Operasi, BWS memiliki 6 (enam) segmen usaha yang menjadi fokus pengembangan, yaitu Pensiunan, Pegawai, Komersial, Treasuri, Pendanaan, serta segmen Lain-lain.

In accordance with the provisions of the Financial Accounting Standards Statement (PSAK) 108 on Operating Segments, BWS has 6 (six) business segments that are the focus of development, namely Pensioners, Employees, Commercial, Treasury, Funding, and Others.

Segmen Operasi Bank
Bank Operating Segment



Pensiunan
Pensioners

Pinjaman yang diberikan kepada nasabah pensiunan.
Loans disbursed to pensioners.

Pegawai
Employees

Pinjaman yang diberikan kepada nasabah pegawai baik instansi pemerintah maupun swasta.
Loans given to employee customers, both government and private agencies.

Komersial
Commercial

Kredit yang diberikan kepada kepada nasabah individual maupun korporasi untuk keperluan komersial atau bisnis termasuk pinjaman sindikasi.
Loans disbursed to individual and corporate customers for commercial or business purposes, including syndicated loans.

Tresuri
Treasury

Kegiatan pengelolaan dan optimalisasi dana Bank termasuk transaksi valuta asing, pasar uang, serta investasi dalam bentuk penempatan dan efek-efek.
Bank's fund management and optimization activities, including foreign exchange transactions, money market activities, and investments in the form of placements and securities.

Pendanaan
Funding

Kegiatan pendanaan Bank termasuk transaksi dana pihak ketiga, penerbitan obligasi, *borrowing* dan kegiatan pendanaan lainnya.
Bank's funding activities, including third-party fund transactions, bond issuances, borrowings, and other funding activities.



Lain-lain
Others

Kegiatan operasional yang tidak termasuk dalam segmen operasi yang disebutkan sebelumnya seperti penyaluran kredit konsumtif lainnya, transaksi ekspor-impor dan *trade finance*. Termasuk kegiatan kantor pusat yang tidak menghasilkan laba seperti aktivitas *back office*.
Operational activities that are not included in the previously mentioned operating segments, such as the disbursement of other consumer loans, export-import transactions, and trade finance. This also includes activities at the head office that do not generate profit, such as back-office operations..

Produk dan Jasa
Products and Services

Kegiatan Penghimpunan Dana
Funding Activities

Sebagai bank yang terus berkomitmen menghadirkan layanan finansial yang relevan, aman, dan kompetitif, Bank Woori Saudara menyediakan rangkaian produk serta jasa keuangan yang dirancang untuk menjawab kebutuhan nasabah di setiap tahap perjalanan finansial mereka. Seluruh produk dikembangkan secara berkelanjutan untuk mendukung aktivitas transaksi, kebutuhan perencanaan keuangan, hingga perlindungan aset dan kesejahteraan jangka Panjang. Produk dan jasa berperan sebagai penunjang utama kegiatan usaha Bank dalam menjalankan fungsi perbankan umum. BWS menyediakan rangkaian produk yang kompetitif dan mampu bersaing di industri perbankan, antara lain:

A. Tabungan-Solusi Transaksi & Simpanan untuk Berbagai Segmen
   BWS menghadirkan rangkaian produk tabungan yang dikurasi untuk menjawab kebutuhan transaksi dan pengelolaan dana dari berbagai segmen nasabah. Pendekatan ini memastikan setiap nasabah baik individu, komunitas, maupun pelaku usaha memiliki akses ke solusi simpanan yang paling sesuai dengan tujuan finansial mereka.

   Untuk memudahkan pemilihan, portofolio tabungan BWS disusun ke dalam 4 (empat) kategori utama:

   1. Tabungan Harian Dasar-Rekening Transaksi Utama yang Praktis dan Andal
      Kategori ini mencakup produk tabungan yang dirancang untuk mendukung aktivitas finansial sehari-hari. Fitur yang sederhana, biaya yang efisien, serta akses yang luas menjadikannya pilihan ideal bagi nasabah yang membutuhkan rekening utama untuk transaksi rutin.
      Contoh: Tabungan Woori Saudara, TabunganKu.
   2. Tabungan Segmen Khusus-Solusi yang Disesuaikan untuk Kebutuhan Komunitas Tertentu
      Produk dalam kategori ini dikembangkan secara spesifik untuk kelompok nasabah tertentu-mulai dari pelajar, pensiunan, pekerja sektor tertentu, hingga komunitas lintas negara. Setiap produk membawa manfaat yang selaras dengan kebutuhan segmennya, sehingga memberikan pengalaman yang lebih relevan dan terarah.
      Contoh: Simpanan Pelajar (SimPel), Tabungan Pensiunan, Tabungan K-POP, Tabungan Kami (*Payroll*), Tabungan Cerdas, Tabungan Harian KUPEG, Tabungan WiGo untuk WNI Korea & ekspatriat.
   3. Tabungan Premium-Fleksibilitas dan Nilai Tambah untuk Nasabah dengan Aktivitas Finansial Tinggi
      Diperuntukkan bagi nasabah yang membutuhkan kenyamanan transaksi dan layanan yang lebih eksklusif, kategori ini menawarkan suku bunga kompetitif, limit transaksi yang lebih besar, serta pengalaman yang lebih personal.
      Contoh: Tabungan Premium.

As a bank that remains firmly committed to delivering financial services that are relevant, secure, and competitive, Bank Woori Saudara offers a comprehensive range of financial products and services designed to meet customers' needs at every stage of their financial journey. All products are continuously developed to support transactional activities, financial planning requirements, as well as long-term asset protection and financial well-being. Products and services support the Bank's commercial banking business activities. BWS offers a series of products that are highly competitive in the banking industry, as follows:

A. *Savings-Transaction and Deposit Solutions for Diverse Customer Segments*
   BWS offers a curated portfolio of savings products designed to address the transaction and fund management needs of a wide range of customer segments. This approach ensures that every customer has access to savings solutions that best align with their financial objectives.

   To facilitate ease of selection, BWS's savings portfolio is structured into 4 (four) main categories:

   1. *Basic Daily Savings-A Practical and Reliable Primary Transaction Account*
      This category comprises savings products designed to support customers' day-to-day financial activities. With simple features, cost-efficient fee structures, and broad accessibility, these products serve as an ideal primary account for routine transactions.
      Examples: Tabungan Woori Saudara, TabunganKu.
   2. *Special Segment Savings-Tailored Solutions for Specific Customer Communities*
      Products in this category are specifically developed for distinct customer groups-ranging from students and retirees to professionals in certain sectors and cross-border communities. Each product is designed with benefits aligned to the unique needs of its target segment, delivering a more relevant and focused banking experience.
      Examples: Simpanan Pelajar (SimPel), Tabungan Pensiunan, Tabungan K-POP, Tabungan Kami (Payroll), Tabungan Cerdas, Tabungan Harian KUPEG, Tabungan WiGo untuk WNI Korea & ekspatriat.
   3. *Premium Savings-Enhanced Flexibility and Added Value for Customers with High Financial Activity*
      Intended for customers who require greater transactional convenience and more exclusive services, this category offers competitive interest rates, higher transaction limits, and a more personalized banking experience.

      Example: Tabungan Premium

4. Tabungan Bisnis & Valas-Fasilitas Pengelolaan Dana bagi Perusahaan dan Pengguna Multivaluta.
   Kategori ini menyediakan solusi tabungan yang mendukung operasional bisnis dan kebutuhan transaksi lintas negara. Dengan fleksibilitas penggunaan dalam rupiah maupun valuta asing, produk dalam kategori ini membantu perusahaan dan profesional mengelola arus kas secara lebih efektif.
   Contoh: Tabungan Woori Saudara untuk perusahaan, Tabungan Valas.

Melalui empat kategori utama ini, BWS memastikan setiap nasabah individu hingga korporasi memiliki akses terhadap solusi tabungan yang paling sesuai dengan karakter, kebutuhan, dan tujuan finansial mereka. Pendekatan yang tersegmentasi ini memungkinkan BWS memberikan layanan yang lebih personal, lebih relevan, dan selaras dengan perkembangan kebutuhan nasabah di era perbankan modern.

B. TASKA (Tabungan BWS Berjangka)-Solusi Tabungan Berjangka untuk Perencanaan Finansial yang Lebih Terarah
   TASKA merupakan rangkaian produk tabungan berjangka yang dirancang untuk membantu nasabah mencapai tujuan finansial secara disiplin dan terstruktur. Dengan pilihan yang fleksibel, nasabah dapat menyesuaikan jumlah setoran, jangka waktu, hingga manfaat tambahan sesuai kebutuhan. Pendekatan ini menjadikan TASKA sebagai instrumen yang tepat bagi individu maupun perusahaan dalam merencanakan pertumbuhan dana jangka menengah dan Panjang. Adapun berikut merupakan rangkaian produk TASKA BWS:
   1. TASKASURE
      Tabungan berjangka dengan setoran tetap yang dilengkapi manfaat perlindungan asuransi jiwa selama periode menabung, memberikan rasa aman dalam mencapai tujuan keuangan.
   2. TASKA IMPIAN
      Skema berjangka yang memungkinkan nasabah menyetor dana secara fleksibel hingga target yang ditetapkan tercapai, ideal bagi tujuan finansial yang memerlukan ruang penyesuaian.
   3. TASKA GIFT
      Tabungan berjangka yang menawarkan hadiah langsung berdasarkan jangka waktu dan komitmen setoran, memberikan motivasi tambahan bagi nasabah untuk menabung secara konsisten.
   4. Installment BWS (IDR & USD)
      Solusi berjangka bagi perusahaan dengan fleksibilitas pemilihan tenor dan setoran besar secara berkala, serta suku bunga yang lebih kompetitif dibanding tabungan reguler.

Melalui ragam pilihan yang terstruktur ini, TASKA menjadi sarana bagi nasabah untuk menata tujuan keuangan dengan lebih pasti-memadukan disiplin, fleksibilitas, dan manfaat tambahan yang relevan di setiap tahap perjalanan finansial.

C. Giro-Untuk Transaksi Bisnis dan Profesional

   Giro BWS tersedia dalam mata uang IDR maupun valas (USD, EUR, AUD, SGD), dan dapat diakses setiap saat menggunakan cek, bilyet giro, atau mekanisme pemindahbukuan. Produk ini mendukung kelancaran operasional perusahaan dan nasabah dengan kebutuhan transaksi intensif.

4. *Business & Foreign Currency Savings-Fund Management Solutions for Corporations and Multicurrency Users*
   This category provides savings solutions that support business operations and cross-border transaction needs. With flexibility in both rupiah and foreign currencies, these products enable companies and professionals to manage cash flows more effectively.

   Examples: Tabungan Woori Saudara untuk perusahaan, Tabungan Valas.

Through these four core categories, BWS ensures that every customer has access to savings solutions that best match their profile, needs, and financial objectives. This segmented approach enables BWS to deliver more personalized, relevant services that are aligned with the evolving demands of modern banking.

B. *TASKA (BWS Term Savings)-A Structured Savings Solution for More Focused Financial Planning*
   TASKA is a suite of term savings products designed to help customers achieve their financial goals in a disciplined and structured manner. Offering flexible options, customers may tailor their contribution amounts, tenors, and additional benefits to suit their individual needs. This approach positions TASKA as an effective instrument for both individuals and corporate customers in planning medium- to long-term fund growth. The TASKA product portfolio comprises the following products:

   1. *TASKASURE*
      A term savings product with fixed periodic deposits, complemented by life insurance coverage throughout the savings period, providing added security in achieving financial objectives.
   2. *TASKA IMPIAN*
      A flexible term savings scheme that allows customers to make variable deposits until a predetermined target is reached, making it suitable for financial goals that require adaptability.
   3. *TASKA GIFT*
      A term savings product that offers direct rewards based on the selected tenor and deposit commitment, providing additional motivation for customers to save consistently.

   4. *BWS Installment (IDR & USD)*
      A term savings solution for corporate customers, offering flexibility in tenor selection and larger periodic deposits, along with more competitive interest rates compared to regular savings accounts.

Through this structured range of products, TASKA serves as a reliable vehicle for customers to plan and achieve their financial goals with greater certainty-combining discipline, flexibility, and relevant added benefits at every stage of their financial journey.

C. *Current Account (Giro)-Supporting Business and Professional Transactions*
   BWS current accounts are available in both IDR and foreign currencies (USD, EUR, AUD, and SGD) and can be accessed at any time through checks, giro instruments, or account transfer mechanisms. This product is designed to support smooth business operations and meet the needs of customers with high transaction volumes.

D. Deposito Berjangka-Penyimpanan Aman dengan Hasil Pasti
Deposito merupakan simpanan berjangka dengan suku bunga tetap sesuai periode yang disepakati. BWS menyediakan deposito dalam berbagai tenor, *fitur automatic roll over*, serta kemudahan pembukaan melalui kantor cabang maupun *Mobile Banking*. Produk ini menjadi pilihan utama bagi nasabah yang mengutamakan keamanan dan kepastian hasil.

E. Produk Perkreditan
1. Kredit Komersial merupakan pinjaman/kredit yang diberikan Bank kepada debitur yang berupa Badan Usaha yang bertujuan untuk membantu memperlancar kegiatan usaha nasabah di berbagai bidang usaha antara lain di bidang Manufaktur, Perdagangan serta Industri Jasa, Fasilitas kredit diberikan dalam bentuk Kredit Modal Kerja maupun Kredit Investasi. Selain itu Bank juga memiliki fasilitas produk kredit komersial untuk pinjaman sindikasi.
2. Kredit Pensiunan (KUPEN) merupakan pinjaman/kredit yang diberikan Bank kepada debitur perorangan yang berstatus sebagai pensiunan suatu instansi pemerintah/ badan usaha di mana pengembalian kredit dilakukan melalui angsuran yang dipotong dari manfaat pensiun yang diterima pensiunan setiap bulan.
3. Kredit Umum Pegawai (KUPEG) merupakan pinjaman/ kredit yang diberikan Bank kepada debitur perorangan yang berstatus sebagai karyawan suatu lembaga pemerintah/ swasta di mana pengembalian kredit dilakukan melalui angsuran yang dipotong dari pendapatan/gaji debitur yang bersangkutan.
4. Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan penyediaan fasilitas kredit kepada perorangan atau badan usaha dalam rangka pembiayaan usaha mikro, usaha kecil atau usaha menengah.
5. Kredit Pemilikan Hunian (KPH) merupakan produk pembiayaan hunian yang ditujukan bagi debitur perorangan untuk kepemilikan rumah tinggal, apartemen, dan ruko.
6. Kredit Pemilikan Kendaraan Bermotor (KPKB) merupakan produk pembiayaan kendaraan, yang saat ini masih terbatas pada jenis kendaraan mobil baru dan ditujukan bagi debitur perorangan ataupun perusahaan.
7. Bank Garansi adalah pemberian jaminan yang diberikan secara tertulis dari Bank kepada debitur untuk jangka waktu tertentu, jumlah tertentu dan keperluan tertentu bahwa Bank akan membayar kewajiban debitur apabila yang bersangkutan wanprestasi. Objek Penjaminan adalah Bank Garansi yang digunakan untuk keperluan:
   - *Bid Bond* (Jaminan Penawaran)
   - *Performance Bond* (Jaminan Pelaksanaan)
   - *Advance Payment Bond* (Jaminan Uang Muka)

F. Tresuri
Bank menyediakan produk tresuri kepada nasabah dan counterparty berupa:
1. *Foreign Exchange*: transaksi penjualan atau pembelian suatu mata uang terhadap mata uang lainnya yang tanggal penyerahannya atau penerimaan dananya dilaksanakan pada hari yang sama (*Tod*), satu hari kemudian (*Tom*), dua hari kemudian (*Spot*), lebih dari dua hari kemudian (*Forward*) dan *Swap*.
2. *Money Market*: pinjaman interbank dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

D. Time Deposits-Secure Savings with Predictable Returns
Time deposits are fixed-term savings products that offer guaranteed interest rates in accordance with the agreed tenor. BWS provides time deposit options across various maturities, complemented by automatic roll-over features and convenient account opening through branch offices or Mobile Banking. This product remains a preferred choice for customers who prioritize security and certainty of returns.

E. Loan Products
1. *Corporate Loan, a loan granted by the Bank to a debtor in the form of a Business Entity that purposes to facilitate the business activities of customers in various business fields engaged in the Trade Industry and in the Service Industry, in the form of Working Capital Loans and Investment Loans. In addition, this commercial loan product also provides syndicated loans.*
2. *Pension Loan (KUPEN), a loan product granted by the Bank for individual debtors who are pensioners of government institutions/companies in which the payments are made via regular installments deducted from the debtors' monthly retirement benefits.*
3. *Employee General Loan (KUPEG), a loan product granted by the Bank for individual debtors who are employees of government/private institutions in which the payments are made via regular installments deducted from the debtors' salary.*
4. *Loan for Micro, Small and Medium Enterprise (MSME), a loan product granted for individuals or enterprises to finance micro, small or medium businesses.*
5. *Mortgage Loan (KPH), a loan product granted for individual debtors with a purpose for purchasing a house, apartment, and shop house.*
6. *Car Loan (KPKB), a vehicle financing product in the form of a new car which is currently limited to ATPM which is intended for individual debtors, and is not used for commercial purposes.*
7. *Bank Guarantee, a written guarantee from the Bank to a debtor for a certain period of time, certain amount of loan and specific purpose representing that the Bank will pay the debtor's obligations in the event of the debtor's default. Guarantee object is Bank Guarantee used for the following purposes:*
   - *Bid Bond*
   - *Performance Bond*
   - *Advance Payment Bond*

F. Treasury
The Bank provides the following treasury products to customers and counterparties:
1. *Foreign Exchange: a sale or purchase transaction of a currency against another currency whose delivery date or fund receipt is held on the same day (Tod), one day later (Tom), two days later (Spot), more than two days later (Forward) and Swap.*
2. *Money Market: interbank loans denominated in Rupiah and United States Dollars.*

3. *Fixed Income*: *Negotiable Certificate Deposit* dan *Bond*.
4. Bank juga memberikan layanan informasi terkini mengenai nilai tukar mata uang melalui media SMS, Whatsapp, dan situs web Bank.

G. Ekspor Impor

BWS menyediakan jasa yang berkaitan dengan kegiatan ekspor dan impor antara lain:

1. Ekspor
   Advising L/C & SKBDN, *Transfer* L/C & SKBDN, Negosiasi & *Collection* L/C & SKBDN, Negosiasi & *Collection* Transaksi *Non* L/C, Reimbursement L/C UPAS, dan lain-lain.
2. Impor
   Penerbitan L/C & SKBDN, *Incoming Collection Non* L/C, TR *loan*, dan lain-lain.

Jasa Keuangan dan Layanan Perbankan Lainnya
Financial Services and Other Banking Services

A. *Wealth Management*-Solusi Investasi & Proteksi yang Terintegrasi
Sebagai bagian dari komitmen BWS untuk mendampingi nasabah dalam membangun masa depan finansial yang lebih kuat, layanan *Wealth Management* dirancang untuk memberikan pilihan investasi dan perlindungan yang lengkap, terpercaya, dan sesuai profil risiko masing-masing nasabah.

Fokus kami adalah menghadirkan solusi yang aman, terkurasi, dan mudah diakses, sehingga nasabah dapat berkembang di setiap fase kehidupan.

1. INVESTASI-Akses Pasar Keuangan melalui Kemitraan Strategis
   Seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap instrumen investasi yang aman, terukur, dan transparan, BWS mengambil peran sebagai mitra strategis yang menghubungkan nasabah dengan pasar keuangan nasional. Melalui kerja sama dengan perusahaan sekuritas bereputasi, BWS menyediakan akses yang mudah dan terpercaya ke instrumen investasi utama, sekaligus mendukung nasabah dalam membangun fondasi finansial jangka panjang. Akses Investasi Melalui Kemitraan Sekuritas adalah sebagai berikut:
   a. SBN Ritel-Pilihan Investasi yang Aman dan Terjangkau
      Sebagai *Sub* Mitra Distribusi, BWS bekerja sama dengan perusahaan sekuritas untuk memfasilitasi pembelian Surat Berharga Negara (SBN) Ritel. Instrumen yang dijamin Pemerintah Indonesia ini memberikan alternatif investasi berisiko rendah dengan proses pembelian yang semakin mudah melalui platform mitra.

   b. Referensi Transaksi Saham-Akses Modern ke Pasar Modal
      Melalui peran sebagai Mitra Pemasaran Perantara Pedagang Efek Kelembagaan *Level* 1, BWS mereferensikan platform perdagangan saham milik perusahaan sekuritas yang bekerja sama dengan BWS. Kerja sama ini memberikan nasabah akses ke teknologi trading yang andal, edukasi investasi, serta pilihan yang sesuai untuk profil risiko moderat hingga agresif.

3. *Fixed Income: Negotiable Certificate Deposit and Bond.*
4. *The Bank also provides update information services on currency exchange rates via SMS, Whatsapp, and the Bank's website.*

G. *Export Import*

BWS provides export import services as follows:

1. *Export*
   Advising LC & SKBDN, Transfer LC & SKBDN, Negotiation & Collection LC & SKBDN, Negotiation & Collection Transaction Non LC, Reimbursement LC UPAS, and others.
2. *Import*
   Issuance of LC&SKBDN, Incoming Collection Non LC, TR loan, and others.

E. *Wealth Management-Integrated Investment and Protection Solutions*

As part of our commitment to supporting customers in building a stronger financial future, the Wealth Management services are designed to provide comprehensive, reliable investment and protection options tailored to each customer's risk profile.

The focus is on delivering secure, well-curated, and easily accessible solutions, enabling customers to grow and manage their wealth at every stage of life.

1. *Investment-Access to Financial Markets through Strategic Partnerships*
   In response to the growing public interest in safe, measurable, and transparent investment instruments, BWS acts as a strategic partner connecting customers to the national financial markets. Through partnerships with reputable securities companies, BWS provides convenient and reliable access to key investment instruments, while supporting customers in building long-term financial foundations. Investment access through securities partnerships includes:

   a. *Retail Government Bonds (SBN Ritel)-Safe and Accessible Investment Options*
      As a Sub-Distribution Partner, BWS cooperates with securities companies to facilitate the purchase of Retail Government Bonds (SBN Ritel). These instruments, which are guaranteed by the Government of the Republic of Indonesia, offer a low-risk investment alternative with an increasingly streamlined purchase process through partner platforms.
   b. *Equity Trading Referrals-Modern Access to the Capital Market*
      In its role as a Level 1 Institutional Broker Marketing Partner, BWS refers customers to equity trading platforms operated by partner securities companies. This collaboration provides customers with access to reliable trading technology, investment education, and options suitable for moderate to aggressive risk profiles.

Dengan mengedepankan kolaborasi strategis, BWS memastikan nasabah dapat memasuki pasar keuangan dengan lebih percaya diri melalui akses yang transparan, proses yang terarah, dan dukungan mitra sekuritas yang kredibel. Pendekatan ini menegaskan komitmen BWS dalam menyediakan solusi investasi yang relevan, aman, dan berkelanjutan.

Through these strategic collaborations, BWS ensures that customers can enter the financial markets with greater confidence through transparent access, structured processes, and the support of credible securities partners.

2. BANCASSURANCE-Solusi Perlindungan Finansial Melalui Kemitraan Asuransi

   BWS menyediakan layanan bancassurance melalui kemitraan dengan perusahaan asuransi bereputasi tinggi, menghadirkan produk perlindungan jiwa dan kesehatan yang dirancang untuk menjaga stabilitas finansial nasabah. Portofolio mencakup perlindungan jiwa berjangka, perlindungan seumur hidup dengan nilai tunai, serta manfaat rawat inap.

   Dengan proses layanan yang terstruktur dan berbasis prinsip kehati-hatian, BWS memastikan nasabah menerima informasi yang jelas dan rekomendasi yang sesuai kebutuhan. Melalui rangkaian produk yang terkurasi ini, BWS mendukung nasabah dalam membangun perlindungan keuangan jangka panjang sebagai bagian dari komitmen menyediakan solusi finansial yang aman dan menyeluruh.

2. *BANCASSURANCE-Financial Protection Solutions through Insurance Partnerships*

   BWS offers bancassurance services through partnerships with reputable insurance companies, providing life and health protection products designed to safeguard customers' financial stability. The product portfolio includes term life insurance, whole life insurance with cash value, and inpatient health coverage.

   With structured service processes and adherence to the principle of prudence, BWS ensures that customers receive clear information and recommendations aligned with their needs. This service forms part of BWS's commitment to delivering secure and comprehensive financial protection solutions.

3. *Safe Deposit Box*-Fasilitas Penyimpanan Aman untuk Barang Berharga

   BWS menyediakan layanan *Safe Deposit Box* sebagai fasilitas penyimpanan aman bagi dokumen penting dan barang berharga. Dengan sistem keamanan berlapis dan akses yang terkontrol, layanan ini memberikan perlindungan optimal terhadap risiko kehilangan atau kerusakan. Nasabah dapat memilih ukuran *box* sesuai kebutuhan dan menikmati proses layanan yang sederhana, terpercaya, dan dikelola secara profesional di kantor cabang BWS.

3. *Safe Deposit Box-Secure Storage Facilities for Valuables*

   BWS provides Safe Deposit Box services as a secure storage facility for important documents and valuable items. Supported by layered security systems and controlled access, this service offers optimal protection against loss or damage. Customers may select box sizes according to their needs and enjoy professional and reliable service at BWS branch offices.

4. *Co-Branding* Kartu *Flazz* BWS

   Sebagai bagian dari upaya memperluas ekosistem transaksi non-tunai, BWS menjalin kerja sama strategis dengan Bank Central Asia (BCA) untuk menghadirkan Kartu *Flazz* BWS. Melalui kolaborasi ini, BWS menawarkan solusi pembayaran yang cepat, praktis, dan terintegrasi dengan jaringan *merchant Flazz* yang luas di seluruh Indonesia.

   Kartu Flazz BWS tidak hanya mempermudah transaksi harian seperti transportasi, parkir, dan *ritel*, tetapi juga memperkuat identitas nasabah melalui desain *co-branding* yang mencerminkan karakter dan profesionalisme BWS. Inisiatif ini menjadi langkah penting dalam memperkuat posisi BWS sebagai bank yang adaptif terhadap kebutuhan transaksi digital dan meningkatkan pengalaman nasabah dalam ekosistem pembayaran *modern*.

4. *BWS Flazz Card Co-Branding*

   As part of efforts to expand the non-cash transaction ecosystem, BWS has entered into a strategic partnership with PT Bank Central Asia Tbk (BCA) to introduce the BWS Flazz Card. This collaboration offers fast, practical payment solutions integrated with the extensive Flazz merchant network across Indonesia.

   The BWS Flazz Card facilitates daily transactions such as transportation, parking, and retail purchases, while strengthening customer identity through a co-branded design that reflects the character and professionalism of BWS. This initiative underscores BWS's commitment to adapting to digital transaction needs and enhancing the customer experience within the modern payment ecosystem.

B. *International Banking*

- Remitansi dan Inkaso Luar Negeri, kerja sama dengan bank-bank koresponden luar negeri untuk layanan kiriman uang dalam *multicurrency* yang memungkinkan diterima dalam mata uang lokal di lebih dari 125 negara di seluruh dunia.

- Jasa lainnya untuk penagihan warkat dalam mata uang asing yang tertarik pada bank di luar negeri.

F. International Banking

- *International Remittance and Collection Services, In cooperation with overseas correspondent banks, BWS provides multi-currency remittance services that allow funds to be received in local currencies in more than 125 countries worldwide.*
- *Other International Collection Services Services for the collection of foreign-currency instruments drawn on banks overseas.*

C. Kerja sama dengan institusi Pemerintah Indonesia, termasuk BUMN, seperti:
- Sebagai mitra pembayaran gaji serta memberikan kredit kepada ASN Vertikal, melalui kerja sama dengan KEMENKEU.

G. Cooperation with Indonesian Government Institutions, Including State-Owned Enterprises (SOEs)
- *Acting as a salary payment partner and providing credit facilities to Vertical Civil Servants (ASN Vertikal)through cooperation with the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.*



- Sebagai mitra dalam pemberian kredit kepada ASN dan TNI melalui kerja sama dengan institusi pemerintah seperti Tentara Nasional Indonesia, KEMENAG RI, LEMHANAS dan berbagai instansi pemerintah serta BUMN lainnya.
- Melayani jasa pembayaran gaji dan penyaluran fasilitas kredit pegawai di berbagai perusahaan swasta baik Korea maupun perusahaan swasta lainnya

- *Serving as a credit facility partner for civil servants (ASN) and members of the Indonesian National Armed Forces (TNI) through cooperation with government institutions such as the Indonesian National Armed Forces (TNI), the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia, LEMHANAS, and various other government institutions and state-owned enterprises.*
- *Providing payroll services and employee loan facilities to various private companies, including Korean corporations and other private sector entities*

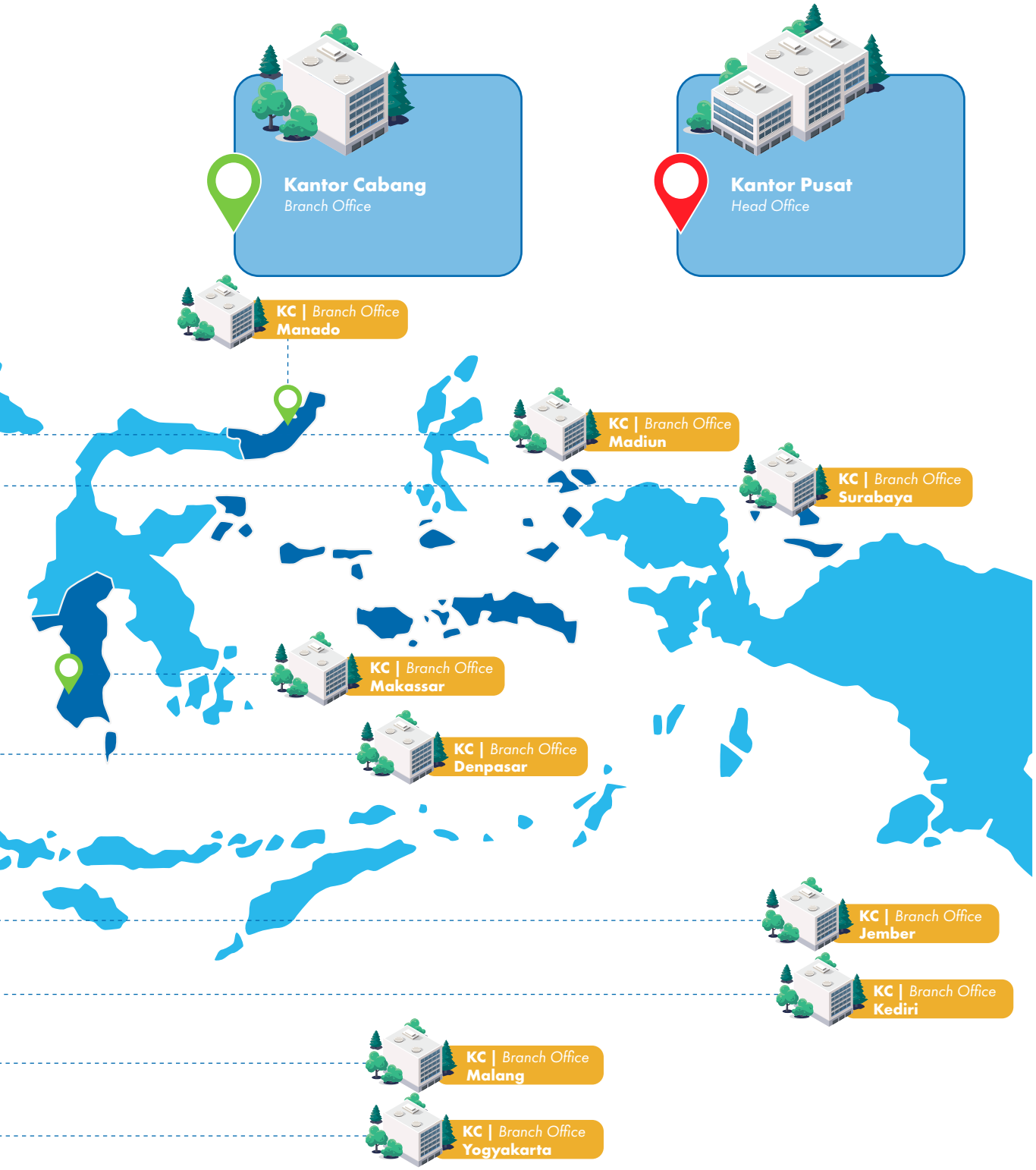

JARINGAN USAHA DAN WILAYAH OPERASIONAL
BUSINESS NETWORK AND OPERATING AREAS

Dalam rangka menunjang kegiatan bisnis dan memperluas akses layanan, BWS memiliki jaringan usaha yang terdiri dari 160 kantor, yaitu 1 Kantor Pusat di Jakarta, 31 Kantor Cabang, 44 Kantor Cabang Pembantu A, 79 Kantor Cabang Pembantu B, 5 Kantor Cabang Pembantu C, dan 17 Kantor Cabang Pembantu Mobile, serta 132 unit Anjungan Tunai Mandiri (ATM) guna meningkatkan kemudahan transaksi nasabah.

To support its business activities and expand service access, BWS operates a network of 160 offices, consisting of 1 Head Office in Jakarta, 31 Branch Offices, 44 Sub-Branch Offices A, 79 Sub-Branch Offices B, 5 Sub-Branch Offices C, and 17 Mobile Sub-Branch Offices, as well as 132 Automated Teller Machines (ATMs) to enhance customer transaction convenience.

No	Wilayah *Region*	Alamat *Address*
Kantor Pusat *Head Office*		
1.	Jakarta	Treasury Tower lt. 26, 27, & 38 | *26th,27th,& 38th Floor* SCBD Jl. Jend. Sudirman No. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan | *South Jakarta*
Kantor Cabang *Branch Office*		
1.	Medan	Jl. K. H. Zainul Arifin No. 53A Kelurahan | *Sub District* Madras Hulu, Kecamatan | *District* Medan Polonia, Sumatera Utara | *North Sumatra*
2.	Pekanbaru	Jl. Jend. Sudirman No. 628 Kelurahan | *Village* Tangkerang Tengah, Kecamatan | *District* Marpoyan Damai, Kota | *City* Pekanbaru Riau
3.	Palembang	Jl. Basuki Rahmat No. 886 A-B Kelurahan | *Village* Hilir Timur I, Kecamatan | *District* Kemuning, Palembang, Sumatera Selatan | *South Sumatera*
4.	Bandar Lampung	Jl. Raden Intan No. 80 D-E Kelurahan | *Village* Pelita, Kecamatan | *District* Enggal, Kota | *City* Bandar lampung
5.	Corporate	Treasury Tower Lt. 26 | *26th Floor* District 8, Lot 28 Jl Jend. Sudirman Kav 52-53,SCBD Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan | *South Jakarta* 12190
6.	Ampera	Gedung Medco Jl. Ampera Raya No. 20 Kelurahan | *Subdistrict* Cilandak Timur, Kecamatan | *District* Pasar Minggu, Jakarta Selatan | *South Jakarta*
7.	The Energy	Gedung The Energy Lt. 1 | *1st Floor* Jl Jend Sudirman Kav. 52-53 Kelurahan | *Sub District* Senayan, Kecamatan | *District* Kebayoran Baru, Jakarta Selatan | *South Jakarta*
8.	Tangerang City	Komplek Ruko Business Park Tangerang City Blok F 50, Jl. Jend. Sudirman No. 1 Kelurahan | *Sub District* Babakan, Kecamatan | *District* Tangerang Kota | *Tangerang City*, Tangerang, Banten
9.	Karawaci	Ruko Pinangsia Blok H No. 1, Lippo Karawaci Kelurahan | *Village* Cibodas, Kecamatan | *District* Panunggangan Barat | *West Panunggangan* , Kota | *City* Tangerang, Banten
10.	Sukabumi	Jl. Jend Sudirman No. 31 Kelurahan | *Village* Gunungpuyuh, Kecamatan | *District* Gunungpuyuh, Sukabumi, Jawa Barat | *West Java*
11.	Bogor	Jl. Pangkalan Raya No. 8 Warung Jambu, Kelurahan | *Village* Cibuluh, Kecamatan Bogor Utara | *North Bogor District*, Kota | *City* Bogor, Jawa Barat | *West Java*
12.	Purwakarta	Jl. Jend. Basuki Rahmat No. 94 Sindangkasih, Purwakarta, Jawa Barat | *West Java*
13.	Cirebon	Komplek Cirebon Super Blok (CSB) Mall Office Park Kav. No. 11 Jl. Cipto Mangunkusumo No. 26 Kelurahan | *Village* Pekiringan Kecamatan | *District* Kesambi, Kota | *City* Cirebon, Jawa Barat | *West Java*
14.	Subang	Jl. Ahmad Yani No. 36 Karanganyar, Subang, Jawa Barat | *West Java*
15.	Garut	Jl. Ahmad Yani No. 33 Kelurahan | *Village* Pakuwon, Kecamatan | *District* Garut, Kota | *City* Garut, Jawa Barat | *West Java*
16.	Diponegoro	Jl. Diponegoro No. 28 Kota Bandung | *Bandung City*, Kelurahan | *Village* Citarum, Kecamatan | *District* Bandung Wetan, Bandung, Jawa Barat | *West Java*

No	Wilayah *Region*	Alamat *Address*
17.	Surapati Core	Jl. Phh. Mustofa No. 39 Komplek Surapati Core Blok F01-F02 Kelurahan | *Village* Pasirlayung, Cibeunying Kidul, Bandung, Jawa Barat | *West Java*
18.	Pekalongan	Jl. KH. Mansyur No. 64 Kelurahan | *Village* Bendan, Kecamatan | *District* Pekalongan Barat | *West Pekalongan*, Pekalongan, Jawa Tengah | *Central Java*
19.	Semarang	Ruko Imam Bonjol Square Kav. 4 Jl. Imam Bonjol No. 176 Kelurahan | *Village* Sekayu, Kecamatan Semarang Tengah | *Central Semarang District* , Semarang,Jawa Tengah | *Central Java*
20.	Purwokerto	Jl. Jendral Gatot Subroto No. 78 Kelurahan | *Village* Kranji, Kecamatan | *District* Purwokerto Timur | *East Purwokerto*, Kabupaten | *Regency* Banyumas, Jawa Tengah | *Central Java*
21.	Tasikmalaya	Ruko Plaza Asia Blok A5-A6 Jl. HZ. Mustofa No. 326 Kelurahan | *Village* Tugujaya, Kecamatan | *District* Cihideung, Tasikmalaya, Jawa Barat | *West Java*
22.	Yogyakarta	Jl. HOS Cokroaminoto No. 38 Kelurahan | *Village* Pakuncen, Kecamatan | *District* Wirobrajan, Yogyakarta, DI Yogyakarta *Special Region of Yogyakarta*
23.	Solo	Jl. Ronggowarsito No. 53B Kelurahan | *Village* Keprabon, Kecamatan | *District* Banjarsari, Solo, Jawa Tengah | *Central Java* 57131
24.	Kediri	Jl. Brawijaya No. 34A Kelurahan | *Village* Pocanan , Kecamatan | *District* Kota, Kediri, Jawa Timur | *East Java*
25.	Malang	Jl. Letjen Sutoyo 27 B Kelurahan | *Village* Lowokwaru, Kecamatan | *District* Lowokwaru, Malang, Jawa Timur | *East Java*
26.	Surabaya	Jl. Raya Darmo No. 89 Kelurahan | *Village* Keputran, Tegalsari, Surabaya, Jawa Timur | *East Java*
27.	Madiun	Jl Panglima Sudirman No. 42A Kelurahan | *Village* Kartoharjo, Kecamatan | *District* Kartoharjo, Madiun, Jawa Timur | *East Java*
28.	Jember	Jl. Gajah Mada No. 301 Ruko Gajah Mada Square Blok A2-3 Kelurahan | *Village* Kaliwates, Kecamatan | *District* Kaliwates, Jember, Jawa Timur | *East Java*
29.	Denpasar	Jl. Teuku Umar Nomor 15 A-B Kelurahan | *Village* Dauh Puri Klod, Kecamatan | *District* Denpasar Barat | *West Denpasar*, Kota | *City* Denpasar, Provinsi Bali | *Bali Province*
30.	Makassar	Jl. Gunung Latimojong, Ruko Metro Square Blok E No. 1 Kelurahan | *Village* Lariang Bangi, Kecamatan | *District* Makassar, Kota | *City* Makassar, Sulawesi Selatan | *South Sulawesi*
31.	Manado	Komplek Ruko Mega Mas Jl. Piere Tendean No.12 Blok I B1 Kota | *City* Manado Sulawesi Utara | *North Sulawesi*

KEANGGOTAAN DALAM ASOSIASI
ASSOCIATION MEMBERSHIP

Per 31 Desember 2025, BWS tergabung dalam asosiasi sebagai berikut:

1. PERBANAS (Perhimpunan Bank Nasional)
2. LAPSSJK (Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan)
3. BEI (Bursa Efek Indonesia)

Bergabungnya BWS dalam beberapa organisasi dan asosiasi profesional tersebut adalah untuk memperluas jaringan bisnis serta memperoleh berita terkini terkait perkembangan industri Perbankan. BWS aktif dalam keanggotaan organisasi dan asosiasi yang juga merupakan bagian dari pelibatan pemangku kepentingan untuk menyelesaikan persoalan yang muncul selama kegiatan operasional.

As of December 31, 2025, BWS was a member of the following associations:

1. *PERBANAS (Indonesian Banks Association)*
2. *LAPS SJK (Alternative Dispute Resolution Institution for the Financial Services Sector)*
3. *IDX (Indonesia Stock Exchange).*

BWS's participation in various professional organizations and associations aims to expand its business network and stay updated on the latest developments in the banking industry. BWS actively engages in these memberships as part of its stakeholder involvement to address issues arising during operational activities

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATIONAL STRUCTURE

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
General Meeting of Shareholders



ARIEF BUDIMAN | AHMAD FAJARPRANA | ADI HARYADI

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners

KOMITE AUDIT
Audit Committee
KOMITE PEMANTAU RISIKO
Risk Monitoring Committee
KOMITE REMUNERASI & NOMINASI
Remuneration & Nomination Committee



KIM WOOK BAE*
DIREKTUR KEUANGAN DAN PERENCANAAN
Finance and Planning Director

BENNY SUDARSONO TAN
DIREKTUR TI & JARINGAN DAN OPERASI
IT & Network and Operation Director

EDWIN SULAEMAN
DIREKTUR *BUSINESS SUPPORT*
Business Support Director

AKHMAD SYAILENDRA**
CHIEF OF HUMAN CAPITAL OFFICER

GALURA WIBHAWA BRATAWIJAYA
DIVISI AUDIT INTERNAL
Internal Audit Division

PARK JEONGIN
DIVISI STRATEGI & PERENCANAAN KORPORAT
Strategy & Corporate Planning Division

TAUFAN NUGRAHA
DIVISI AKUNTANSI, PAJAK & PENGENDALIAN KEUANGAN
Accounting, Tax & Financial Control Division

YOUN HYUNG II
DIVISI STRATEGI DAN MANAJEMEN IT
IT Strategy and Management Division

MAKHRIZAL SIREGAR
DIVISI OPERASI
Operation Division

SIGIT BUDIONO
DIVISI KEAMANAN IT
IT Security Division

DADANG SUPARDI
DIVISI REMEDIAL & SAM
Remedial & Special Asset Management Division

EFFI FIRMANSYAH
DIVISI *GENERAL AFFAIRS*
General Affairs Division

DIVISI MANAJEMEN KREDIT
Credit Management Division

AKHMAD SYAILENDRA
DIVISI *HUMAN CAPITAL*
Human Capital Division

RACHMA ANNISANTY TAHER
DIVISI *LEARNING & DEVELOPMENT*
Learning & Development Division

Keterangan | *Description:*

* Merangkap Jabatan sebagai Alt. Direktur Korporat
Concurrent Position as Deputy Corporate Director

** Merangkap Jabatan sebagai Kepala Divisi *Human Capital*
Concurrent Position as Head of Human Capital Division

KOMITE KODE ETIK
Code of Conduct Committee
KOMITE MANAJEMEN RESIKO
Risk Management Commitee
KOMITE ALMA
ALMA Committee
KOMITE INFORMASI TEKNOLOGI
IT Steering Committee
KOMITE KEBIJAKAN KREDIT
Loan Policy Committee
KOMITE KREDIT
Loan Commitee
KOMITE PEMBELIAN BARANG & JASA
Procurement Committee
KOMITE APU & PPT
AML & CFT Committee
GUGUS TUGAS *ANTI FRAUD*
Anti Fraud Task Force Team



KIM EUNGCHUL
PRESIDEN DIREKTUR
President Director



ABDURACHMAN HADI
DIREKTUR KONSUMER
Consumer Director



KIM WOOK BAE
DIREKTUR KORPORAT
Corporate Director



WURYANTO
DIREKTUR RISIKO & KEPATUHAN
Risk & Compliance Director

SONNY FIRDAUS MANOPO
CHIEF OF BUSSINESS OFFICER

IRZAL YULIAN PRIBADI
CHIEF OF TREASURY OFFICER

REGIONAL GROUP HEAD

BRANCH OFFICE

LIM MYUNG SUB
DIVISI PRODUK & LAYANAN
Product & Services Division

EKA SULISTIOWATI
DIVISI PENDANAAN
Funding Division

DINI MULYANI
DIVISI KREDIT KONSUMER
Consumer Loan Division

ARINTO HARTOYO
DIVISI BISNIS PENSIUN
Pension Business Division

SARI RIYANI
DIVISI *DIGITAL BANKING*
Digital Banking Division

PARK SEUNGHWAN
DIVISI PEMASARAN KORPORAT I
Corporate Marketing I Division

HA MINSU
DIVISI PEMASARAN KORPORAT II
Corporate Marketing II Division

PARK SEUNGWOO
DIVISI PEMASARAN KORPORAT III
Corporate Marketing III Division

TATI ISMAYATI
DIVISI *CORPORATE BUSINESS SUPPORT*
Corporate Business Support Division

DWI ARIS RONIAWAN
DIVISI *CORPORATE INVESTMENT BANKING*
Corporate Investment Banking Division

DEPARTEMEN UKM
SME Department

DEPARTEMEN PENGEMBANGAN BISNIS KORPORAT
Corporate Business Development Division

PRASETYA ADI PURNOMO
DIVISI MANAJEMEN TRESURI
Treasury Management Division

AFFAN ALKINDI RAHMAN
DIVISI PERBANKAN INTERNASIONAL
International Banking Division

CANGGIH PRIYO SAMBODO
DEPARTEMEN APU & PPT
AML & CTF Department

JOHAN BARLIAN PUTRA
DIVISI MANAJEMEN RISIKO
Risk Management Division

RULLY NOVA
DIVISI *LOAN REVIEW*
Loan Review Division

WIWIT SUNDARI
DIVISI KEPATUHAN
Compliance Division

WAHYU PRAMESTI HANGGARANI
DEPARTEMEN *CORPORATE SECRETARY & CORPORATE COMMUNICATION*
Corporate Secretary & Corporate Communication Departement

PROFIL DEWAN KOMISARIS
PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Komposisi Dewan Komisaris BWS tidak mengalami perubahan pada tahun 2025, sehingga susunannya sebagai berikut:
The composition of the Board of Commissioners of BWS did not change in 2025, therefore, the Board composition is as follows:



ADI HARYADI
KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER

ARIEF BUDIMAN
PRESIDEN KOMISARIS
President Commissioner

AHMAD FAJARPRANA
KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER



ARIEF BUDIMAN
Presiden Komisaris
President Commissioner

Usia *Age*	:	69 tahun *69 years old*
Kewarganegaraan *Citizenship*	:	Indonesia *Indonesia*
Domisili *Domicilie*	:	Jakarta Selatan *South Jakarta*

Riwayat Pendidikan *Educational Background*	Sarjana Teknik, Universitas Indonesia (1976) *Bachelor of Engineering, University of Indonesia (1976)*
Riwayat Pekerjaan *Professional History*	• Direktur Operasi Bank Himpunan Saudara (1996-1999) *Operations Director at Bank Himpunan Saudara (1996-1999* • Direktur Kepatuhan (1999-2002) *Compliance Director (1999-2002)* • Direktur Kepatuhan & SDM Bank Saudara (2002-2014) *Compliance & HR Director at Bank Saudara (2002-2014)* • Direktur *Human Capital* Bank Woori Saudara (2014-2016) *Human Capital Director at Bank Woori Saudara (2014-2016)* • Anggota Komite Pemantau Risiko (2019 s.d saat ini) *Member of the Risk Monitoring Committee (2019-present)* • Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi (2019 Sampai 25 Maret 2025) *Member of the Nomination and Remuneration Committee (2019-Until March 25, 2025)*
Jabatan Lainnya *Concurrent Positions*	Tidak ada *None*
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	Keputusan RUPS Tahunan 2023 yang diselenggarakan pada 30 Maret 2023 *Resolution of the AGMS 2023 held on March 30, 2023*
Hubungan Afiliasi *Affiliate Relationship*	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali *He is not affiliated with any members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Controlling Shareholders*
Kepemilikan Saham *Share Ownership*	2.314.600 lembar saham atau 0,02% dari jumlah keseluruhan saham BWS *2,314,600 shares, representing 0.02% of the total shares of BWS*
Periode Jabatan *Term of Office*	2023 - 2026



AHMAD FAJARPRANA

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Usia *Age*	:	67 tahun *67 years old*
Kewarganegaraan *Citizenship*	:	Indonesia *Indonesia*
Domisili *Domicilie*	:	Jakarta Selatan *South Jakarta*

Riwayat Pendidikan *Educational Background*	Magister Hukum, Universitas Gadjah Mada (2011) *Master of Law, Gadjah Mada University (2011)*
Riwayat Pekerjaan *Professional History*	• *Vice President* Citibank (1991-1996) *Vice President, Citibank (1991-1996)* • *Chief Representative Banker Trust Co* (1996 -1999) *Chief Representative, Banker Trust Co. (1996-1999)* • *Group Head* Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (1999-2004) *Group Head, Indonesian Bank Restructuring Agency (BPPN) (1999-2004)* • *Program Management Specialist (Aceh Technical Recovery Project)* United States Agency for International Development (2004-2009) *Program Management Specialist (Aceh Technical Recovery Project) United States Agency for International Development (USAID) (2004-2009)* • Direktur Manajemen Risiko Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) (2009-2014) *Director of Risk Management, Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) (2009-2014)*
Jabatan Lainnya *Concurrent Positions*	Tidak ada *None*
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	Keputusan RUPS Tahunan 2023 yang diselenggarakan pada 30 Maret 2023 *Resolution of the AGMS 2023 held on March 30, 2023*
Hubungan Afiliasi *Affiliate Relationship*	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali *He is not affiliated with any members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Controlling Shareholders*
Kepemilikan Saham *Share Ownership*	Tidak memiliki saham BWS *He does not own any shares in BWS*
Periode Jabatan *Term of Office*	2023 - 2026



ADI HARYADI

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Usia *Age*	:	62 tahun *62 years old*
Kewarganegaraan *Citizenship*	:	Indonesia *Indonesia*
Domisili *Domicilie*	:	Jakarta Timur *East Jakarta*

Riwayat Pendidikan
Educational Background

Sarjana Administrasi Negara, Universitas Indonesia (1989)
Bachelor's degree in Public Administration, University of Indonesia (1989)

Riwayat Pekerjaan
Professional History

- *Marketing Officer* PT Koryo Internasional Indonesia (1989-1990)
  Marketing Officer at PT Koryo Internasional Indonesia (1989-1990)
- Staf *Ekspor* pada Hong Kong and Sanghai Bank Corporation (HSBC) Jakarta (1990-1992)
  Export Staff at Hong Kong and Shanghai Bank Corporation (HSBC) Jakarta (1990-1992)
- *Senior Officer* Ekspor & Impor PT Hanil Tamara Bank (1992-2000)
  Senior Officer of Export & Import at PT Hanil Tamara Bank (1992-2000)
- *Senior Officer* Ekspor & Impor PT Bank Hanvit Indonesia (2000-2003)
  Senior Officer of Export & Import at PT Bank Hanvit Indonesia (2000-2003
- *Export Import Manager* PT Bank Woori Indonesia (2003-2005)
  Export-Import Manager at PT Bank Woori Indonesia (2003-2005
- *Export Import Senior Manager* PT Bank Woori Indonesia (2005-2008)
  Senior Manager of Export-Import at PT Bank Woori Indonesia (2005-2008)
- Kepala SKAI PT Bank Woori Indonesia (2008-2010)
  Head of SKAI at PT Bank Woori Indonesia (2008-2010)
- Pemimpin Cabang Pembantu Cikarang PT Bank Woori Indonesia (2010-2011)
  Cikarang Sub-Branch Manager of PT Bank Woori Indonesia (2010-2011)
- Kepala *General Affair* & HRD PT Bank Woori Indonesia (2011-2014)
  Head of General Affairs & HRD at PT Bank Woori Indonesia (2011-2014)
- Pemimpin *Cabang Corporate Center* PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. (2014-2018)
  Corporate Center Sub-Branch Manager of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. (2014- 2018)
- Anggota Komite Pemantau Risiko (2019-2021)
  Member of the Risk Monitoring Committee (2019-2021)
- Ketua Komite Pemantau Risiko (2021-2025)
  Chairman of the Risk Monitoring Committee (2021-2025)
- Ketua Komite Audit (26 Maret 2025-saat ini)
  Chairman of the Audit Committee (March 26, 2025-present)

Jabatan Lainnya
Concurrent Positions

Tidak ada
None

Dasar Hukum Pengangkatan
Legal Basis of Appointment

Keputusan RUPS Tahunan 2023 yang diselenggarakan pada 30 Maret 2023
Resolution of the AGMS 2023 held on March 30, 2023

Hubungan Afiliasi
Affiliate Relationship

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali
He is not affiliated with any members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Controlling Shareholders

Kepemilikan Saham
Share Ownership

Tidak memiliki saham BWS
He does not own shares in BWS

Periode Jabatan
Term of Office

2023 - 2026

Pernyataan Independensi Komisaris Independen
Statement of Independence of Independent Commissioners



SURAT PERNYATAAN INDEPENDENSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Fajarprana
Alamat : Jl. Gresik FB 2/1 RT.002 RW.012 Kelurahan Pondok Ranji Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
No. Identitas (KTP) : 3171040102590004

Sehubungan dengan pencalonan diri saya sebagai Komisaris Independen PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk ("Perseroan") dan mengingat bahwa saya telah menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan selama 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut maka guna memenuhi ketentuan Pasal 25 ayat (1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dengan ini menyatakan bahwa saya:

1. tidak bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali dalam tugas saya sebagai Komisaris Independen Perseroan;
2. tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung dalam Perseroan;
3. tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan;
4. tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Demikian Surat Pernyataan Independensi ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dinyatakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 30 Maret 2023.

Jakarta, 29 Maret 2023

METERAI TEMPEL

Ahmad Fajarprana

SURAT PERNYATAAN INDEPENDENSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Adi Haryadi
Alamat : Jl. Lestari No. 38, RT.009 RW.003, Kelurahan Kalisari, Kecamatan Pasar Rebo, Kota Administrasi Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta
No. Identitas (KTP) : 3175040806630006

Sehubungan dengan pencalonan diri saya sebagai Komisaris Independen PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk ("Perseroan") dan mengingat bahwa saya telah menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan selama 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut maka guna memenuhi ketentuan Pasal 25 ayat (1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dengan ini menyatakan bahwa saya:

1. tidak bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali dalam tugas saya sebagai Komisaris Independen Perseroan;
2. tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung dalam Perseroan;
3. tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan;
4. tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Demikian Surat Pernyataan Independensi ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dinyatakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 30 Maret 2023.

Jakarta, 29 Maret 2023

METERAI TEMPEL

Adi Haryadi



PROFIL DIREKSI
PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS

Komposisi Direksi BWS tidak mengalami perubahan pada tahun 2025, sehingga susunannya sebagai berikut:
The composition of the BWS Board of Directors did not undergo any changes in 2025; therefore, the structure is as follows:



BENNY SUDARSONO TAN
Direktur TI & Jaringan & Operasi
IT & Network & Operation Director

ABDURACHMAN HADI
Direktur Konsumer
Consumer Director

KIM WOOK BAE*
Direktur Keuangan dan Perencanaan
Finance and Planning Director

KIM EUNGCHUL
Presiden Direktur
President Director

WURYANTO
Direktur Risiko & Kepatuhan
Risk & Compliance Director

EDWIN SULAEMAN
Direktur Business Support
Business Support Director

* Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Korporat, yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Keuangan dan Perencanaan terhitung sejak 2 Mei 2025 berdasarkan Keputusan Direksi No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.
Previously serving as Director of Corporate Director, the individual was appointed as Finance and Planning Director effective as of May 2, 2025, pursuant to the Board of Directors based on Board of Directors Decree No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.



KIM EUNGCHUL
Presiden Direktur
President Director

Usia *Age*	:	59 tahun *59 years old*
Kewarganegaraan *Citizenship*	:	Korea Selatan *South Korea*
Domisili *Domicilie*	:	Jakarta Selatan *South Jakarta*

Riwayat Pendidikan *Educational Background*	Sarjana Hukum - Universitas Hanyang, Korea Selatan *Bachelor of Laws - Hanyang University, South Korea*
Riwayat Pekerjaan *Professional History*	• *Senior General Manager-Corporate Banking Headquarters I*, Woori Bank, Korea Selatan (2019-2020) *Senior General Manager-Corporate Banking Headquarters I, Woori Bank, South Korea (2019-2020)* • *Deputy Executive Vice President*-Global Business Group, Woori Bank, Korea Selatan (2020-2021) *Deputy Executive Vice President-Global Business Group, Woori Bank, South Korea (2020-2021)* • *Deputy Executive Vice President*-International Trade Business Group, Woori Bank, Korea Selatan (2021-2023) *Deputy Executive Vice President-International Trade Business Group, Woori Bank, South Korea (2021-2023)* • *Chief Executive Officer* (CEO)-Woori Investment Bank, Korea Selatan (2023-2024) *Chief Executive Officer (CEO)-Woori Investment Bank, South Korea (2023-2024)*
Jabatan Lainnya *Concurrent Positions*	Tidak ada *None*
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	Keputusan RUPST yang dilaksanakan tanggal 7 Maret 2024 dan Surat OJK No. KEPR-34/D.03/2024 *Resolution of the AGMS held on March 7, 2024, and the OJK Letter No. KEPR-34/D.03/2024*
Hubungan Afiliasi *Affiliate Relationship*	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali *He is not affiliated with any members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Controlling Shareholders*
Kepemilikan Saham *Share Ownership*	46.200 lembar saham atau 0,0003% dari jumlah keseluruhan saham BWS *46,200 shares, representing 0.0003% of the total shares of BWS*
Periode Jabatan *Term of Office*	2023 - 2026



BENNY SUDARSONO TAN

Direktur IT & Jaringan dan Operasi

IT & Network and Operation Director

Usia *Age*	:	55 tahun *55 years old*
Kewarganegaraan *Citizenship*	:	Indonesia *Indonesia*
Domisili *Domicilie*	:	Jakarta Barat *West Jakarta*

Riwayat Pendidikan *Educational Background*	• *Computer Science di* University of New South Wales, Australia (1990) *Bachelor of Computer Science, University of New South Wales, Australia (1990)* • *Master of Business Administration* di University of Notre Dame, Indiana, Amerika Serikat (1994) *Master of Business Administration (MBA), University of Notre Dame, Indiana, United States (1994)*
Riwayat Pekerjaan *Professional History*	• Direktur IT Sinar Mas Agri Resources and Technology (2010-2014) *IT Director at Sinar Mas Agri Resources and Technology (2010-2014)* • Direktur IT & E-Banking Bank Mayora (2015-2018) *IT & E-Banking Director at Bank Mayora (2015-2018)*
Jabatan Lainnya *Concurrent Positions*	Tidak ada *None*
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	Surat OJK Nomor KEP-130/D.03/2019 *OJK Letter Number KEP-130/D.03/2019*
Hubungan Afiliasi *Affiliate Relationship*	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali *He is not affiliated with any members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Controlling Shareholders*
Kepemilikan Saham *Share Ownership*	159.100 lembar saham atau 0,001% dari jumlah keseluruhan saham BWS *159,100 shares, representing 0.001% of the total shares of BWS*
Periode Jabatan *Term of Office*	2025-2026



EDWIN SULAEMAN

Direktur Business Support

Business Support Director

Usia *Age*	:	*57 tahun* *57 years old*
Kewarganegaraan *Citizenship*	:	Indonesia *Indonesia*
Domisili *Domicilie*	:	Bogor *Bogor*

Riwayat Pendidikan *Educational Background*	Sarjana Ekonomi, Universitas Indonesia (1995) *Bachelor of Economics, University of Indonesia (1995)*
Riwayat Pekerjaan *Professional History*	• Departemen Kredit pada tahun (2013-2014) *Admin Loan Manager, Credit Department (2013-2014)* • *Senior Officer* Kantor Cabang Bogor pada tahun (2014-2017) *Senior Officer, Bogor Branch (2014-2017)* • Pemimpin Cabang Karawaci Tangerang (2017-2019) *Karawaci Tangerang Branch Manager (2017-2019)* • Pemimpin Cabang Ampera Jakarta (2019-2020) *Ampera Jakarta Branch Manager (2019-2020)* • Pemimpin Cabang The Energy Jakarta (2020) *The Energy Jakarta Branch Manager (2020)*
Jabatan Lainnya *Concurrent Positions*	Tidak ada *None*
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	Surat OJK Nomor KEP-102/D.03/2020 *OJK Letter Number KEP-102/D.03/2020*
Hubungan Afiliasi *Affiliate Relationship*	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali *He is not affiliated with any members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Controlling Shareholders*
Kepemilikan Saham *Share Ownership*	135.400 lembar saham atau 0,001% dari jumlah keseluruhan saham BWS *135,400 shares, representing 0.001% of the total shares of BWS*
Periode Jabatan *Term of Office*	2025-2026



WURYANTO

Direktur Risiko dan Kepatuhan

Risk & Compliance Director

Usia *Age*	:	48 tahun *48 years old*
Kewarganegaraan *Citizenship*	:	Indonesia *Indonesia*
Domisili *Domicilie*	:	Depok *Depok*

Riwayat Pendidikan *Educational Background*	Sarjana Akuntansi, Universitas Indonesia (2008) *Bachelor of Accounting, University of Indonesia (2008)*
Riwayat Pekerjaan *Professional History*	• *Senior Manager* Manajemen Risiko (2009-2011) *Senior Manager of Risk Management (2009-2011)* • *Senior Manager Corporate Planning, Audit & Risk,* Asuransi Sompo Japan (2011-2016) *Senior Manager of Corporate Planning, Audit & Risk, Sompo Japan Insurance (2011-2016)* • Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan, Bank Woori Saudara (2016-2018) *Head of Risk Management and Compliance Division, Bank Woori Saudara (2016-2018)* • Kepala *General Affair & Accounting,* Bank Woori Saudara (2018-2019) *Head of General Affairs & Accounting, Bank Woori Saudara (2018-2019)* • Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan, Bank Woori Saudara (2019-2021) *Head of Risk Management and Compliance Division, Bank Woori Saudara (2019-2021)* • Kepala Divisi Manajemen Risiko, Bank Woori Saudara, (2021-2022) *Head of Risk Management Division, Bank Woori Saudara (2021-2022)*
Jabatan Lainnya *Concurrent Positions*	Sekretaris Perusahaan Bank Woori Saudara *Corporate Secretary of Bank Woori Saudara*
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	Surat OJK Nomor KEP-86/D.03/2022 *OJK Letter Number KEP-86/D.03/2022*
Hubungan Afiliasi *Affiliate Relationship*	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali *He is not affiliated with any members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Controlling Shareholders*
Kepemilikan Saham *Share Ownership*	87.100 lembar saham atau 0,001% dari jumlah keseluruhan saham BWS *87,100 shares, representing 0.001% of the total shares of BWS*
Periode Jabatan *Term of Office*	2023 - 2026



ABDURACHMAN HADI

Direktur Konsumer

Consumer Director

Usia *Age*	:	50 tahun *50 years old*
Kewarganegaraan *Citizenship*	:	Indonesia *Indonesia*
Domisili *Domicilie*	:	Jakarta *Jakarta*

Riwayat Pendidikan *Educational Background*	Sarjana Manajemen, Universitas Widyatama (2000) *Bachelor of Management, Widyatama University (2000)*
Riwayat Pekerjaan *Professional History*	• Kepala Bagian Kredit Konsumer Bank Saudara KC Wastukancana (2007-2008) *Head of Consumer Credit Division, Bank Saudara Wastukancana Branch Office (2007-2008)* • Wakil Pemimpin Cabang Bidang Marketing Bank Saudara KC Cirebon (2008-2011) *Deputy Branch Manager in Marketing, Bank Saudara Cirebon Branch Office (2008-2011)* • Pemimpin Cabang di beberapa Kantor Cabang Bank Woori Saudara 2011-April 2023 *Branch Manager at several Bank Woori Saudara branches (2011-April 2023)* • Kepala Divisi Konsumer (Mei 2023-Agustus 2023) *Head of Consumer Division (May 2023-August 2023)*
Jabatan Lainnya *Concurrent Positions*	Tidak ada *None*
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	Surat OJK Nomor KEPR-88/D.03/2023 *OJK Letter Number KEPR-88/D.03/2023*
Hubungan Afiliasi *Affiliate Relationship*	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali *He is not affiliated with any members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Controlling Shareholders*
Kepemilikan Saham *Share Ownership*	53.400 lembar saham atau 0,0004% dari jumlah keseluruhan saham BWS *53,400 shares, representing 0.0004% of the total shares of BWS*
Periode Jabatan *Term of Office*	2023 - 2026



KIM WOOK BAE*

Direktur Keuangan dan Perencanaan

Finance and Planning Director

Usia *Age*	:	*57 tahun* *57 years old*
Kewarganegaraan *Citizenship*	:	Korea Selatan *South Korea*
Domisili *Domicilie*	:	Jakarta Selatan *South Jakarta*

Riwayat Pendidikan
Educational Background

Bachelor of Business Administration, Seoul National University, Korea Selatan
Bachelor of Business Administration, Seoul National University, South Korea

Riwayat Pekerjaan
Professional History

- *General Manager*-Jongro Regional Banking Headquarter, Woori Bank, Korea Selatan (2017-2018)
  General Manager-Jongro Regional Banking Headquarter, Woori Bank, South Korea (2017-2018)
- *General Manager-Compliance Departement*, Woori Bank, Korea Selatan (2018-2020)
  General Manager-Compliance Department, Woori Bank, South Korea (2018-2020)
- *General Manager-Secretary Departement*, Woori Bank, Korea Selatan (2020-2022)
  General Manager-Secretary Department, Woori Bank, South Korea (2020-2022)
- *Senior General Manager*-International Trade Service Headquarters, Woori Bank, Korea Selatan (2022)
  Senior General Manager-International Trade Service Headquarters, Woori Bank, South Korea (2022)
- *Senior General Manager*-Gyeonggisoebu Regional Banking Headquarters, Woori Bank, Korea Selatan (2022-2023)
  Senior General Manager-Gyeonggisoebu Regional Banking Headquarters, Woori Bank, South Korea (2022-2023)

Jabatan Lainnya
Concurrent Positions

Tidak ada
None

Dasar Hukum Pengangkatan
Legal Basis of Appointment

Keputusan RUPS Luar Biasa yang dilaksanakan tanggal 20 Juni 2024 dan Surat OJK No. KEPR-57/D.03/2024
Resolution of the EGMS held on June 20, 2024, and OJK Letter No. KEPR-57/D.03/2024

Hubungan Afiliasi
Affiliate Relationship

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali
He is not affiliated with any members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Controlling Shareholders

Kepemilikan Saham
Share Ownership

37.100 lembar saham atau 0,0003% dari jumlah keseluruhan saham BWS
37,100 shares, representing 0.0003% of the total shares of BWS

Periode Jabatan
Term of Office

2024 - 2026

* Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Korporat, yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Keuangan dan Perencanaan terhitung sejak 2 Mei 2025 berdasarkan Keputusan Direksi No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.
Previously serving as Director of Corporate Director, the individual was appointed as Finance and Planning Director effective as of May 2, 2025, pursuant to the Board of Directors based on Board of Directors Decree No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI SETELAH TAHUN BUKU BERAKHIR

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS AFTER THE END OF THE FISCAL YEAR

Jabatan *Position*	**Nama** *Name*
Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	
Presiden Komisaris *President Commissioner*	Arief Budiman
Komisaris Independen *Independent Commissioner*	Ahmad Fajarprana
Komisaris Independen *Independent Commissioner*	Adi Haryadi
Direksi *Board of Directors*	
Presiden Direktur *President Director*	Kim Eungchul
Direktur TI & Jaringan dan Operasi *IT & Network and Operation Director*	Benny Sudarsono Tan
Direktur Risiko & Kepatuhan *Risk & Compliance Director*	Wuryanto
Direktur Konsumer *Consumer Director*	Abdurachman Hadi
Direktur Keuangan dan Perencanaan *Finance and Planning Director*	Kim Wook Bae*
Direktur *Business Support* *Bussines Support Director*	Edwin Sulaeman

* Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Korporat, yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Keuangan dan Perencanaan terhitung sejak 2 Mei 2025 berdasarkan Keputusan Direksi No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.
Previously serving as Director of Corporate Director, the individual was appointed as Finance and Planning Director effective as of May 2, 2025, pursuant to the Board of Directors based on Board of Directors Decree No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.

DAFTAR PEJABAT EKSEKUTIF

LIST OF EXECUTIVE OFFICERS

No	**Nama** *Name*	**Jabatan** *Position*
1	Sonny Firdaus Manopo	*Chief of Business Officer*
2	Akhmad Syailendra	*Chief of Human Capital Officer*
3	Irzal Yulian Pribadi	*Chief of Treasury Officer*
4	M. Yamin	Regional *Group Head Regional* I
5	Wida Hastuti	*Regional Group Head Regional* II
6	Muhammad Taufiq	*Regional Group Head Regional* III
7	Taufan Nugraha	Kepala Divisi Akuntansi, Pajak & Pengendalian Keuangan *Head of Accounting, Tax and Financial Control Division*

No	Nama *Name*	Jabatan *Position*
8	Galura Wibhawa Bratawijaya	Kepala Divisi Audit Internal *Head of Internal Audit Division*
9	Arinto Hartoyo	Kepala Divisi Bisnis Pensiun *Head of Pension Business Division*
10	Tati Ismayati	Kepala Divisi *Corporate Business Support* *Head of Corporate Business Support Division*
11	Dwi Aris Roniawan	Kepala Divisi *Corporate Investment Banking* *Head of Corporate Investment Banking Division*
12	Sari Riyani	Kepala Divisi *Digital Banking* *Head of Digital Banking Division*
13	Effi Firmansyah	Kepala Divisi *General Affair* *Head of General Affairs Division*
14	Sigit Budiono	Kepala Divisi Keamanan IT *Head of IT Security Division*
15	Wiwit Sundari	Kepala Divisi Kepatuhan *Head of Compliance Division*
16	Dini Mulyani	Kepala Divisi Kredit Konsumer *Head of Consumer Credit Division*
17	Rachma Annisanty Taher	Kepala Divisi *Learning & Development* *Head of Learning & Development Division*
18	Rully Nova	Kepala Divisi *Loan Review* *Head of Loan Review Division*
19	Johan Barlian Putra	Kepala Divisi Manajemen Risiko *Head of Risk Management Division*
20	Prasetya Adi Purnomo	Kepala Divisi Manajemen Tresuri *Head of Treasury Management Division*
21	Makhrizal Siregar	Kepala Divisi Operasi *Head of Operations Division*
22	Park Seunghwan	Kepala Divisi Pemasaran Korporat 1 *Head of Corporate Marketing I Division*
23	Ha Minsu	Kepala Divisi Pemasaran Korporat 2 *Head of Corporate Marketing II Division*
24	Park Seungwoo	Kepala Divisi Pemasaran Korporat 3 *Head of Corporate Marketing III Division*
25	Eka Sulistiowati	Kepala Divisi Pendanaan *Head of Funding Division*
26	Affan Alkindi Rahman	Kepala Divisi Perbankan Internasional *Head of International Banking Division*
27	Lim Myung Sub	Kepala Divisi Produk & Layanan *Head of Product & Services Division*
28	Dadang Supardi	Kepala Divisi Remedial & SAM *Head of Remedial & SAM Division*
29	Youn Hyung Il	Kepala Divisi Strategi & Manajemen IT *Head of IT Strategy & Management Division*
30	Park Jeongin	Kepala Divisi Strategi & Perencanaan Korporat *Head of Corporate Strategy & Planning Division*
31	Canggih Priyo Sambodo	Kepala Departemen APU & PPT *Head of AML & CFT Department*
32	Wahyu Pramesti Hanggarani	Kepala Departemen *Corporate Secretary & Corporate Communication* *Head of Corporate Secretary & Corporate Communication Department*
33	Tommy Rochmansyah	Pemimpin KC Ampera *Head of Ampera Branch Office*
34	Harris Surahya	Pemimpin KC Bandar Lampung *Head of Bandar Lampung Branch Office*
35	Taufik Sjafri	Pemimpin KC Bogor *Head of Bogor Branch Office*

No	Nama Name	Jabatan Position
36	Suwandi	Pemimpin KC Cirebon *Head of Bogor Branch Office Cirebon*
37	Nopy Dwi Setijorini	Pemimpin KC Corporate *Corporate Branch Manager*
38	Ketut Suriantara	Pemimpin KC Denpasar *Denpasar Branch Manager*
39	Cristy Leviana	Pemimpin KC Diponegoro *Diponegoro Branch Manager*
40	Adi Rahmahadi Permana	Pemimpin KC Garut *Garut Branch Manage*
41	Adik Bunga Pribadi	Pemimpin KC Jember *Jember Branch Manager*
42	Isye Cintia Dewi	Pemimpin KC Karawaci *Karawaci Branch Manager*
43	I Gede Widiantara	Pemimpin KC Kediri *Kediri Branch Manager.*
44	Achmad Djaiz	Pemimpin KC Madiun *Madiun Branch Manager*
45	Muhammad Wildan	Pemimpin KC Makassar *Makassar Branch Manager*
46	Winaryanta	Pemimpin KC Malang *Malang Branch Manager*
47	Iwan Achmad Setiawan	Pemimpin KC Manado *Manado Branch Manager*
48	Jimmy	Pemimpin KC Medan *Medan Branch Manager*
49	Pramu Ramadhani	Pemimpin KC Palembang *Palembang Branch Manager*
50	Ibnu	Pemimpin KC Pekalongan *Pekalongan Branch Manager*
51	Arief Gunawan	Pemimpin KC Pekanbaru *Pekanbaru Branch Manager*
52	Riska Anindia Devi Yusacc	Pemimpin KC Purwakarta *Purwakarta Branch Manager*
53	Intan Panji	Pemimpin KC Purwokerto *Purwokerto Branch Manager*
54	Nani Nuraeni	Pemimpin KC Semarang *Semarang Branch Manager*
55	Dessy Arsitra Nurwidi	Pemimpin KC Solo *Solo Branch Manager*
56	Amelia Dian Anggraeni	Pemimpin KC Subang *Subang Branch Manager*
57	Evi Hepiyanti	Pemimpin KC Sukabumi *Sukabumi Branch Manager*
58	Reza Maulana	Pemimpin KC Surabaya *Surabaya Branch Manager*
59	Ricky Nurzaman	Pemimpin KC Surapati Core *Surapati Core Branch Manager*
60	Sussanti	Pemimpin KC Tangerang City *Tangerang City Branch Manager*
61	Supriadi	Pemimpin KC Tasikmalaya *Tasikmalaya Branch Manager*
62	Soni Permana	Pemimpin KC The Energy *The Energy Branch Manager*
63	Rizal Afriadi	Pemimpin KC Yogyakarta *Yogyakarta Branch Manager*

DEMOGRAFI KARYAWAN
EMPLOYEE DEMOGRAPHICS



BWS memiliki karyawan dengan budaya kerja unggul yang merupakan aset paling berharga dalam mencapai visi dan misi Perseroan. Hingga akhir tahun 2025, jumlah karyawan BWS tercatat sebanyak 1.679 orang, mengalami penurunan 56 karyawan atau 3,2% dibandingkan jumlah karyawan di akhir tahun 2024 yaitu sebanyak 1.735 orang. Penurunan jumlah karyawan tersebut sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang strategi pertumbuhan usaha Bank.

BWS's employees, who embody an excellent work culture, are the Company's most valuable asset in achieving its vision and mission. As of the end of 2025, BWS employed a total of 1.679 employees, representing a decrease of 56 employees or 3.2% compared to the total number of employees at the end of 2024, which was 1,735 employees. The decrease in the number of employees was aligned with the Bank's needs to support its business growth strategy.

BWS tidak memiliki kebijakan untuk menggunakan karyawan sementara. Untuk memenuhi kebutuhan pekerja untuk pekerjaan yang bukan bagian dari *core business* Bank, BWS menggunakan tenaga *outsourcing* yang disediakan oleh pihak ketiga.

BWS does not have a policy to employ temporary workers. To meet manpower requirements for activities that are not part of the Bank's core business, BWS utilizes outsourced personnel provided by third-party service providers.

Demografi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi* (orang)
Employee Demographics by Organization Level (person)*

Jabatan *Position*	2025				2024				2023			
	L/M	P/F	Jumlah *Total*	%	L/M	P/F	Jumlah *Total*	%	L/M	P/F	Jumlah *Total*	%
Komisaris *Commisioners*	3	0	3	0,18	3	-	3	0,17	4	-	4	0,24
Direksi *Board of Director*	6	0	6	0,36	6	-	6	0,35	6	-	6	0,36
Pejabat Esekutif *Executive Officer*	46	18	64	3,81	41	14	55	3,17	39	13	52	3,12
Manager	93	62	155	9,23	89	56	145	8,36	81	47	128	7,68
Supervisor	193	109	302	17,99	196	116	312	17,98	211	128	339	20,34
Staff	524	625	1.149	68,43	587	627	1.214	69,97	537	601	1.138	68,27
Non Banking Staff	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah *Total*	865	814	1.679	100,00	922	813	1.735	100,00	878	789	1.667	100,00

*) Tanpa Tenaga *Outsourcing* | *Excluding Outsourced Employees*

Demografi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan* (orang)
Employee Demographics by Education Level (person)*

Pendidikan *Education Level*	2025				2024				2023			
	L/M	P/F	Jumlah *Total*	%	L/M	P/F	Jumlah *Total*	%	L/M	P/F	Jumlah *Total*	%
Strata 2 *Postgraduate*	34	13	47	2,80	37	14	51	2,94	37	15	52	3,12
Strata 1 *Undergraduate*	774	751	1525	90,83	823	742	1.565	90,20	795	720	1.515	90,88
Diploma 4 *Diploma 4*	9	7	16	0,95	11	8	19	1,10	-	-	-	-
Diploma 3 *Diploma 3*	48	37	85	5,06	51	42	93	5,36	46	47	93	5,58
Diploma 1-2 *Diploma 1-2*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SLTA *Senior High School*	-	6	6	0,36	-	7	7	0,40	-	7	7	0,42
Jumlah *Total*	865	814	1.679	100,00	922	813	1.735	100,00	878	789	1.667	100,00

*) Tanpa Tenaga *Outsourcing* | *Excluding Outsourced Employees*

Demografi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian (orang)
Employee Demographics by Employment Status (person)

Status *Status*	2025				2024				2023			
	L/M	P/F	Jumlah *Total*	%	L/M	P/F	Jumlah *Total*	%	L/M	P/F	Jumlah *Total*	%
Karyawan Tetap *Permanent Employee*	726	630	1.356	80,76	718	591	1.309	75,45	658	559	1.217	73,01
Pekerja Kontrak *Contractor*	139	184	323	19,24	204	222	426	24,55	220	230	450	26,99
Jumlah (Tidak Termasuk Tenaga) *Total (Excluding Outsourced Employees)*	865	814	1.679	100,00	922	813	1.735	100,00	878	789	1.667	100,00
Outsourcing *Outsourced Employees*	560	52	612	26,71	535	65	600	25,70	517	66	583	25,9
Jumlah (dengan Tenaga *Outsourcing*) *Total (Including Outsourced Employees)*	1.425	866	2.291	100,00	1.457	878	2.335	100,00	1.395	855	2.250	100,00

Demografi Karyawan Berdasarkan Rentang Usia* (orang)
Employee Demographics by Age Range (person)*

Pendidikan *Education*	2025				2024				2023			
	L/M	P/F	Jumlah *Total*	%	L/M	P/F	Jumlah *Total*	%	L/M	P/F	Jumlah *Total*	%
20 - 29 tahun *20 - 29 years*	222	428	650	38,71	265	431	696	40,12	257	405	662	39,71
30 - 39 tahun *30 - 39 years*	393	265	658	39,19	418	273	691	39,83	372	267	639	38,33
40 - 49 tahun *40 - 49 years*	216	111	327	19,48	211	100	311	17,93	206	107	313	18,78
50 - 57 tahun *50 - 57 years*	30	10	40	2,38	24	9	33	1,90	37	10	47	2,82
58 - 71 tahun *58 - 71 years*	4	-	4	0,24	4	-	4	0,23	6	-	6	0,36
Jumlah *Total*	865	814	1.679	100,00	922	813	1.735	100,00	878	789	1.667	100,00

*) Tanpa Tenaga *Outsourcing* | *Excluding Outsourced Employees*

Demografi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja* (orang)
Employee Demographics by Length of Service (person)*

Pendidikan *Education*	2025				2024				2023			
	L/M	P/F	Jumlah *Total*	%	L/M	P/F	Jumlah *Total*	%	L/M	P/F	Jumlah *Total*	%
0 - 5 tahun *0 - 5 years*	382	463	845	50,33	468	481	949	54,70	444	463	907	54,41
6 - 12 tahun *6 - 12 years*	278	207	485	28,89	300	200	500	28,82	271	185	456	27,35
13 - 18 tahun *13 - 18 years*	175	107	282	16,80	126	102	228	13,14	132	110	242	14,52
19 - 24 tahun *19 - 24 years*	21	26	47	2,80	19	23	42	2,42	22	24	46	2,76
25 - 32 tahun *25 - 32 years*	9	11	20	1,19	9	7	16	0,92	9	7	16	0,96
Jumlah *Total*	865	814	1.679	100,00	922	813	1.735	100,00	878	789	1.667	100,00

*) Tanpa Tenaga *Outsourcing* | *Excluding Outsourced Employees*

STRUKTUR DAN KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
SHAREHOLDER STRUCTURE AND COMPOSITION

Komposisi Pemegang Saham
Shareholder Composition

Pemegang Saham *Shareholders*	1 Januari 2025 *January 1, 2025*			31 Desember 2025 *December 31, 2025*		
	Jumlah Saham *Total Shares*	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (Rp-juta) *Issued and Paid-Up Capital (IDR-million)*	Persentase Kepemilikan (%) *Ownership Percentage (%)*	Jumlah Saham *Total Shares*	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (Rp-juta) *Issued and Paid-Up Capital (IDR-million)*	Persentase Kepemilikan (%) *Ownership Percentage (%)*
Nilai Nominal Saham = Rp100,-/lembar saham *Value per Share = IDR100.-/share*						
Kepemilikan Saham 5% atau Lebih *Share Ownership of 5% or More*						
Woori Bank, Korea	13.333.457.836	1.333.345.783.600	90,75	13.333.457.836	1.333.345.783.600	90,75
Kepemilikan Saham Kurang dari 5% *Share Ownership of Less Than 5%*						
Publik, masing-masing kurang dari 5% *Public Ownership, each less than 5%*	1.358.732.053	135.873.205.300	9,25	1.358.732.053	135.873.205.300	9,25
Jumlah *Total*	14.692.189.889	1.469.218.988.900	100,00	14.692.189.889	1.469.218.988.900	100,00

INFORMASI TENTANG 20 PEMEGANG SAHAM TERBESAR
INFORMATION ABOUT THE 20 LARGEST SHAREHOLDERS

No	Nama *Name*	Status *Status*	Domisili Domicile	Jumlah Saham (Lembar) *Total Share (Sheets)*	Persentase Kepemilikan (%) *Ownership Percentage (%)*
1	Woori Bank	Institution-Foreign	Korea	13.333.457.836	90,75
2	Apramesis Meta Investama PT	Perusahaan Terbatas -NPWP	Indonesia	669.483.494	4,56
3	Meta Inti Duta, PT	Perusahaan Terbatas NPWP	Indonesia	309.814.403	2,11
4	PT. Bank Danamon Indonesia	Bank-Domestic	Indonesia	106.525.538	0,73
5	Eddy Rustam Tani	Individual-Domestic	Indonesia	52.650.000	0,36
6	Yaser Raimi A Panigoro	Individual-Domestic	Indonesia	50.733.561	0,35
7	Juni Tani	Individual-Domestic	Indonesia	20.000.000	0,14
8	Edi Priyosantoso	Individual-Domestic	Indonesia	17.650.000	0,12
9	Enny Lukitaning Diah	Individual-Domestic	Indonesia	17.391.300	0,12

No	Nama Name	Status Status	Domisili Domicile	Jumlah Saham (Lembar) Total Share (Sheets)	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)
10	Paradiso Resources Ltd	Institution-Foreign	Tortola	13.126.800	0,09
11	Caceis Bank, Ireland Branch/Nichejungle Icav	Institution-Foreign	Ireland	5.657.975	0,04
12	Roy Tjokrowidjoyo	Individual-Domestic	Indonesia	5.110.000	0,03
13	Farid Rahman	Individual-Domestic	Indonesia	5.002.000	0,03
14	Wiwik Suprapti Wijono	Individual-Domestic	Indonesia	5.000.000	0,03
15	Kardinata Aliwarga	Individual-Domestic	Indonesia	3.750.000	0,03
16	Madyantoro Purbo	Individual-Domestic	Indonesia	2.417.340	0,02
17	Arief Budiman	Individual-Domestic	Indonesia	2.314.600	0,02
18	Andy Tanujaya	Individual-Domestic	Indonesia	2.081.800	0,01
19	Jimmy Haskell Sampeliling	Individual-Domestic	Indonesia	1.745.034	0,01
20	Williem	Individual-Domestic	Indonesia	1.686.299	0,01

Informasi Tentang Kepemilikan Saham Bank oleh Manajemen Kunci
Information on Bank Share Ownership by Key Management

Sebagai bagian dari komitmen terhadap transparansi, berikut disajikan informasi mengenai kepemilikan saham Bank oleh manajemen kunci, termasuk oleh Dewan Komisaris dan Direksi:

As part of the Bank's commitment to transparency, the following information is presented regarding share ownership in the Bank by key management personnel, including members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Pemegang Saham Shareholders	1 Januari 2025 January 1, 2025				31 Desember 2025 December 31, 2025			
	Kepemilikan Langsung Direct Ownership		Kepemilikan Tidak Langsung Undirect Ownership		Kepemilikan Langsung Direct Ownership		Kepemilikan Tidak Langsung Undirect Ownership	
	Jumlah Saham Total Shares	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)	Jumlah Saham Total Shares	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)	Jumlah Saham Total Shares	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)	Jumlah Saham Total Shares	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)
Dewan Komisaris *Board of Commisioners*								
Arief Budiman (Presiden Komisaris) *(President Commissioner)*	2.310.700	0,02	-	-	2.314.600	0,02	-	-
Ahmad Fajarprana (Komisaris Independen) *(Independent Commissioner)*	-	-	-	-	-	-	-	-

Pemegang Saham *Shareholders*	1 Januari 2025 *January 1, 2025*				31 Desember 2025 *December 31, 2025*			
	Kepemilikan Langsung *Direct Ownership*		Kepemilikan Tidak Langsung *Undirect Ownership*		Kepemilikan Langsung *Direct Ownership*		Kepemilikan Tidak Langsung *Undirect Ownership*	
	Jumlah Saham *Total Shares*	Persentase Kepemilikan (%) *Ownership Percentage (%)*	Jumlah Saham *Total Shares*	Persentase Kepemilikan (%) *Ownership Percentage (%)*	Jumlah Saham *Total Shares*	Persentase Kepemilikan (%) *Ownership Percentage (%)*	Jumlah Saham *Total Shares*	Persentase Kepemilikan (%) *Ownership Percentage (%)*
Adi Haryadi (Komisaris Independen) *(Independent Commissioner)*	-	-	-	-	-	-	-	-
Direksi *Board of Directors*								
Kim Eungchul (Presiden Direktur) *(President Director)*	-	-	-	-	46.200	0,00	-	-
Edwin Sulaeman (Direktur *Business Support*) *(Business Support Director)*	97.000	0,00	-	-	135.400	0,00	-	-
Benny Sudarsono Tan (Direktur IT & Jaringan dan Operasi) *(IT & Network and Operation Director)*	120.200	0,00	-	-	159.100	0,00	-	-
Wuryanto (Direktur Risiko dan Kepatuhan) *(Risk & Compliance Director)*	47.400	0,00	-	-	87.100	0,00	-	-
Abdurachman Hadi (Direktur Konsumer) *(Consumer Director)*	12.500	0,00	-	-	53.400	0,00	-	-
Kim Wook Bae* (Direktur Keuangan dan Perencanaan) *(Finance and Planning Director)*	-	-	-	-	37.100	0,00	-	-
Jumlah Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi *Total Share* *Ownership of the Board of Commissioners and the Board of Directors*	2.587.800	0,02	-	-	2.832.900	0,02	-	-

* Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Korporat, yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Keuangan dan Perencanaan terhitung sejak 2 Mei 2025 berdasarkan Keputusan Direksi No.057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.
Previously serving as Director of Corporate Director, the individual was appointed as Finance and Planning Director effective as of May 2, 2025, pursuant to the Board of Directors based on Board of Directors Decree No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.

Informasi mengenai kepatuhan Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaporkan setiap transaksi saham Bank, sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dapat dilihat pada bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam Laporan Tahunan ini.

Information regarding the compliance of the Board of Commissioners and the Board of Directors in reporting any transactions of the Bank's shares, as stipulated in Financial Services Authority Regulation Number 11/POJK.04/2017 on Report of Share Ownership or Any Changes in Share Ownership of Public Companies, is presented in the Good Corporate Governance chapter of this Annual Report.

Klasifikasi Pemegang Saham Bank Woori Saudara Berdasarkan Status per 31 Desember 2025

Classification of Shareholders of Bank Woori Saudara by Status as of December 31, 2025

Status Pemegang Saham *Shareholder Status*	Jumlah Pemilik *Number of Owners*	Jumlah Saham (lembar) *Total Shares*	Persentase Kepemilikan (%) *Ownership Percentage (%)*
Investor Domestik *Domestic Investor*			
Ritel Domestik *Domestic Retail*			
• Perorangan *Individual*	3.802	245.233.718	1,67
• Karyawan BWS *BWS Employees*	-	-	-
Sub-Jumlah Ritel Domestik *Sub-Total Domestik Retails*	3.802	245.233.718	1,67
Institusi Domestik *Domestic Institutions*			
• Perseroan Terbatas *Limited Liability Company*	8	980.024.827	6,67
• Asuransi *Insurance*	-	-	-
• Yayasan *Foundation*	2	353.470	0,00
• Bank	1	106.525.538	0,73
• *Broker*	2	2.549	0,00
Sub-Jumlah Institusi Domestik *Sub-Total Domestic Institutions*	13	1.086.906.384	7,4
Jumlah Investor Domestik *Total Domestic Investors*	3.815	1.332.140.102	9,07
Investor Asing *Foreign Institution*			
Ritel Asing *Foreign Retail*			
• Perorangan *Individual*	28	5.109.746	0,03
• Badan Usaha *Business Entity*	12	13.354.940.041	90,90
• Asuransi *Insurance*	-	-	-
Sub-Jumlah Institusi Asing *Sub-Total Foreign Institutions*	40	13.360.049.787	90,93
Jumlah Investor Asing *Total Foreign Investors*	40	13.360.049.787	90,93
Jumlah *Total*	3.855	14.692.189.889	100,00

Perkembangan Komposisi Pemegang Saham Bank Woori Saudara Berdasarkan Status 2020-2025
Development of the Shareholder Composition of Bank Woori Saudara by Status in 2020-2025

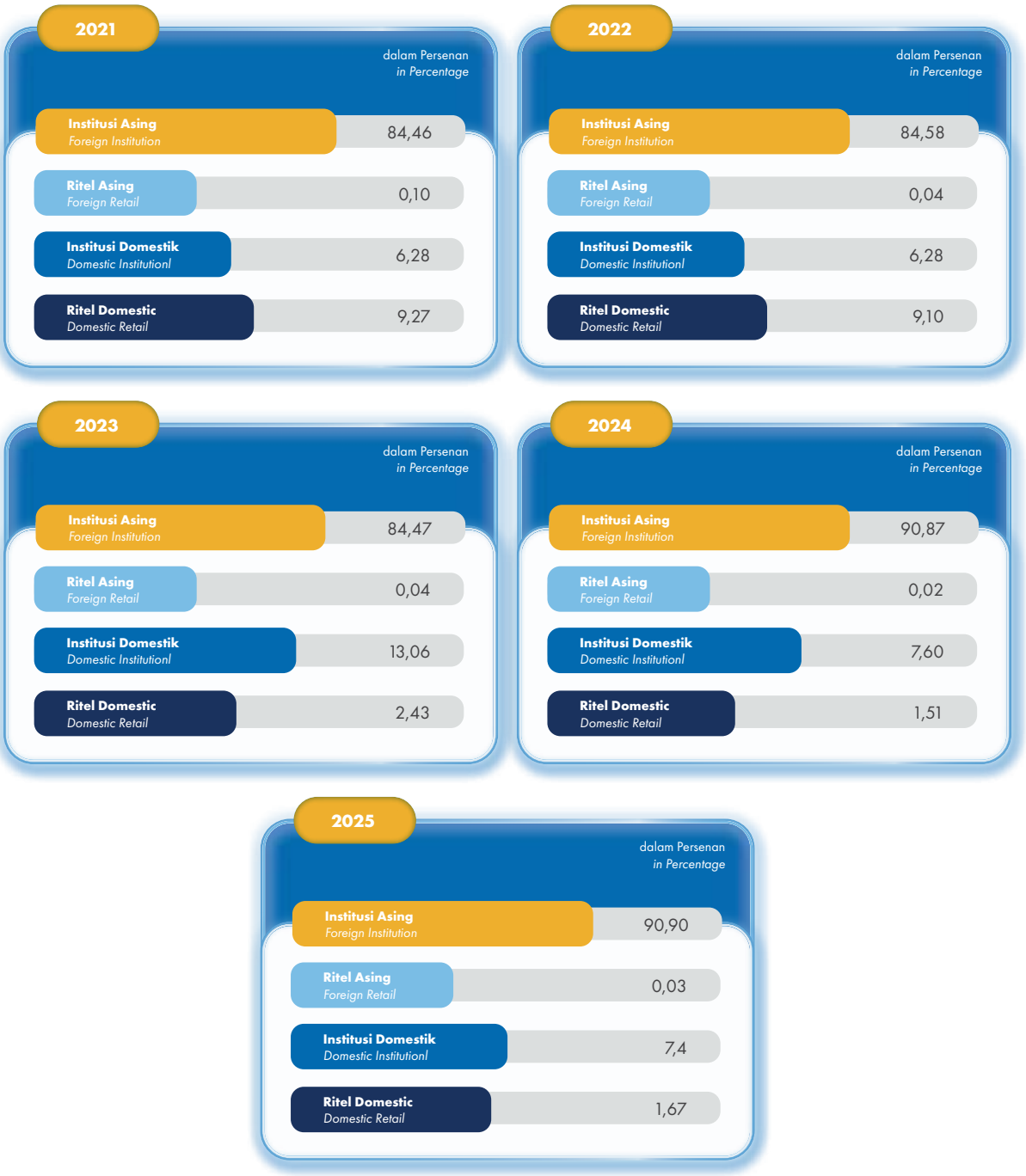

INFORMASI TERKAIT PEMEGANG SAHAM MASING-MASING KURANG DARI 5%
INFORMATION ON SHAREHOLDERS HOLDING LESS THAN 5% OF THE SHARES

Januari *January*	Februari *February*	Maret *March*	April *April*	Mei *May*	Juni *June*	Juli *July*	Agustus *August*	September *September*	Oktober *October*	November *November*	Desember *December*
3.474	3.466	3.485	3.527	3.581	3.583	3.692	3.689	3.773	3.847	3.843	3.854

Struktur Grup dan Informasi Tentang Pemegang Saham Utama dan/atau Pemegang Saham Pengendali Hingga Nama Pemilik Akhir

Group Structure and Information on Majority Shareholders and/or Controlling Shareholders up to the Ultimate Beneficial Owner



Woori Bank Korea (Entitas Induk)

Woori Bank Korea (Parent Entity)

Deskripsi *Description*	**Keterangan** *Explanation*
Resmi Berdiri *Officially Established*	1899
Bidang Usaha *Business Sector*	Perbankan *Banking*
Kepemilikan *Ownership*	Woori Financial Group: 100%
Aset (dalam milliar won) *Asset (in billion won)*	485.889
Liabilitas (dalam milliar won) *Liabilities (in billion won)*	456.944
Ekuitas (dalam milliar won) *Equity (in billion won)*	28.945
Pendapatan Operasional (dalam milliar won) *Operational Income (in billion won)*	4.069
Laba Bersih (dalam milliar won) *Net Income (in billion won)*	3.047
Manajemen Kunci *Key Management*	Jung Jin Wan
Alamat dan Kontak *Address and Contact*	Songong-ro (203, Hoehyeon-dong-1-ga) Jung-Gu, Seoul 100-792 Korea +82-2-2125-2000
Situs Web *Website*	http://www.wooribank.com

ENTITAS ANAK, ENTITAS ASOSIASI, DAN VENTURA BERSAMA

SUBSIDIARIES, ASSOCIATES AND JOINT VENTURES

Per 31 Desember 2025, BWS tidak memiliki grup atau kelompok usaha yang meliputi entitas anak, entitas asosiasi, maupun perusahaan ventura bersama. Namun demikian, Bank memiliki penyertaan saham pada PT Sarana Jabar Ventura sebanyak 979.968 lembar saham biasa dengan nilai nominal sebesar Rp489.984.000 yang merupakan 3,42% dari jumlah seluruh saham yang dikeluarkan oleh PT Sarana Jabar Ventura.

As of December 31, 2025, BWS does not have any business group or group of companies comprising subsidiaries, associates, or joint ventures. However, the Bank holds an equity investment in PT Sarana Jabar Ventura amounting to 979,968 common shares with a nominal value of IDR489,984,000 representing 3.42% of the total issued shares of PT Sarana Jabar Ventura.

Nama Perusahaan Penyertaan Saham *Name of the Shareholding Company*	**PT Sarana Jabar Ventura**
Penyertaan Saham *Investment in Share*	979.968
Alamat *Address*	Jl. Laswi No. 104 - 108 Bandung, Jawa Barat | *West Java* 40273
Telepon *Telephone*	022-7334722
Faksimili *Facsimile*	022-7374727

PT Sarana Jabar Ventura didirikan berdasarkan Akta Nomor 265 tertanggal 28 Oktober 1993, dibuat dihadapan Tien Norman Lubis, Sarjana Hukum, Notaris di Bandung. Berdasarkan Anggaran Dasarnya, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha PT Sarana Jabar Ventura adalah sebagai berikut:

- Penyertaan saham.
- Penyertaan melalui pembelian obligasi konversi.
- Pembiayaan berdasarkan pembagian atas hasil usaha.

PT Sarana Jabar Ventura was established based on Deed Number 265 dated October 28, 1993, before Tien Norman Lubis, Bachelor of Laws, Notary in Bandung. According to its Articles of Association, the objectives and business activities of PT Sarana Jabar Ventura are as follows:

- *Share Investment.*
- *Investment through the purchase of convertible bonds.*
- *Financing based on profit-sharing.*

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, PT Sarana Jabar Ventura dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Pengembangan suatu penemuan.
- Pengembangan perusahaan atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang pada tahap awal usahanya mengalami kesulitan.
- Membantu perusahaan atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada pada tahap pengembangan.
- Membantu Perusahaan atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada dalam tahap kemunduran usaha.
- Pengembangan proyek penelitian dan rekayasa.
- Pengembangan berbagai penggunaan teknologi baru dan alih teknologi baik dari dalam maupun luar negeri.
- Membantu pengalihan kepemilikan saham.

To achieve these objectives, PT Sarana Jabar Ventura may engage in the following business activities:

- *Develop discoveries or inventions.*
- *Develop companies or Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) facing difficulties in the early stages of their business.*
- *Assist companies or Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the development stage.*
- *Assist companies or Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the stage of business decline.*
- *Expand research and engineering projects.*
- *Create a range of applications of new technologies and technology transfer, both domestically and internationally.*
- *Assist in the transfer of share ownership.*

Komposisi Pemegang Saham PT Sarana Jabar Ventura adalah sebagaimana tertuang dalam Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan & Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Sarana Jabar Ventura tertanggal 29 Juni 2025, sebagai berikut:

The shareholder composition of PT Sarana Jabar Ventura, as stipulated in the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders & Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Sarana Jabar Ventura dated June, 29 2025, is as follows:

Nama Pemegang Saham *Shareholders Name*	**Jumlah Saham (Lembar)** *Number of Shares (Sheets)*	**Nominal (Rp)** *Nominal (IDR)*	**Persentase (%)** *Percentage (%)*
PT Bahana Artha Ventura	16.354.778	8.177.389.000	57,10
PT Medco Intidinamika	4.423.414	2.211.707.000	15,44
Ir. Yani Yuhani Panigoro	2.645.173	1.322.586.500	9,24
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	979.968	489.984.000	3,42
Pemegang Saham Lainnya *Other Shareholders*	4.239.388	2.119.694.000	14,80

Sampai dengan 30 November 2025, PT Sarana Jabar Ventura mencatat Total Aset sebesar Rp20.895.743.976 menurun dari tahun sebelumnya sebesar Rp23.275.136.704. Sedangkan pendapatan PT Sarana Jabar Ventura pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp85.093.312, menurun dari tahun sebelumnya sebesar Rp159.968.559, dan laba/rugi pada November 2025 tercatat rugi sebesar Rp75.542.877,40.

As of November 30, 2025, PT Sarana Jabar Ventura recorded total assets of IDR20,895,743,976 representing an/a decrease compared to the previous year amounting to IDR23,275,136,704. Meanwhile, PT Sarana Jabar Ventura's revenue in 2025 amounted to IDR85,093,312 reflecting an/a decrease from the previous year of IDR159,968,559, and as of November 2025, the Company recorded a net loss of IDR75,542,877.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM
SHARELISTING CHRONOLOGY

Aksi Korporasi *Corporate Action*	**Tahun** *Year*	**Tambahan Saham Baru (Lembar Saham)** *Additional Shares*	**Saham yang Dicatatkan (Lembar Saham)** *Total Listed Shares*	**Nilai Nominal (Rp/Lembar)** *Nominal (IDR/Share)*
Penawaran Umum Saham Perdana *Initial Public Offering (IPO)*	2006	-	1.500.000.000	100
Penawaran Umum Terbatas I *Limited Public Offering I*	2009	750.000.000	2.250.000.000	100
Program ESOP/MSOP *ESOP/MSOP Program*	2010	66.373.000	2.316.373.000	100
Saham Baru Hasil Penggabungan Usaha *New Shares from Merger*	2014	2.755.983.660	5.072.356.660	100
Penawaran Umum Terbatas II dengan HMETD *Limited Public Offering II with HMETD*	2017	1.508.569.594	6.580.926.254	100
Penawaran Umum Terbatas III dengan HMETD *Initial Public Offering (IPO)*	2021	1.987.308.110	8.568.234.364	100
Penawaran Umum Terbatas IV dengan HMETD *Limited Public Offering III with HMETD*	2024	6.400.000.000	14.968.234.364	100

Penawaran Umum Saham Perdana
Initial Public Offering

BWS memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat Nomor S-3065/BL/2006 tanggal 4 Desember 2006 untuk melakukan penawaran umum saham perdana atas 500.000.000 saham biasa Bank dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran saham sebesar Rp115 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 15 Desember 2006, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) berdasarkan Surat Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor S-1192/BEJ-PSJ/12-2006 tertanggal 12 Desember 2006.

BWS obtained an effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) through Letter Number S-3065/BL/2006 dated December 4, 2006 to conduct an initial public offering of 500,000,000 common shares of the Bank, with a nominal value of IDR100 (full amount) per share and an offering price of IDR115 (fully amount) per share. On December 15, 2006, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly the Jakarta Stock Exchange), based on the Letter of the Board of Directors of PT Bursa Efek Jakarta Number S-1192/BEJ-PSJ/12-2006 dated December 12, 2006.

Penawaran Umum Terbatas
Limited Public Offering

Penawaran Umum Terbatas I
Limited Public Offering I

Pada tanggal 8 Desember 2009, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat Nomor S-10522/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I sejumlah 750.000.000 saham biasa baru dengan nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp140 (nilai penuh) per saham.

On December 8, 2009, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) through Letter Number S-10522/BL/2009 to conduct Limited Public Offering I of 750,000,000 new common shares, with a nominal value of IDR100 (full amount) per share and an offering price of IDR140 (full amount) per share.

Penawaran Umum Terbatas II dengan HMETD
Limited Public Offering II with HMETD

Berdasarkan surat pemberitahuan efektif dari OJK Nomor S282/D.04/2017 tanggal 7 Juni 2017, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan hak memesan terlebih dahulu sejumlah 1.508.569.594 saham biasa baru dengan nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp875 (nilai penuh) per saham.

Based on the effective notification letter from the Financial Services Authority (OJK) Number S-282/D.04/2017 dated June 7, 2017, the Bank conducted Limited Public Offering II with pre-emptive rights (HMETD) of 1,508,569,594 new common shares, with a nominal value of IDR100 (full amount) per share and an offering price of IDR875 (full amount) per share.

Penawaran Umum Terbatas III dengan HMETD
Limited Public Offering III with HMETD

Berdasarkan surat pemberitahuan efektif dari OJK Nomor S-167/D.04/2021 tanggal 6 September 2021, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan hak memesan efek terlebih dahulu sejumlah 1.987.308.110 saham biasa baru dengan nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp719 (nilai penuh) per saham.

Based on the effective notification letter from OJK Number S-167/D.04/2021 dated September 6, 2021, the Bank conducted Limited Public Offering III with pre-emptive rights (HMETD) of 1,987,308,110 new common shares, with a nominal value of IDR100 (full amount) per share and an offering price of Rp719 (full amount) per share.

Penawaran Umum Terbatas IV dengan HMETD
Limited Public Offering IV with HMETD

Sehubungan dengan telah diterimanya persetujuan dari OJK berdasarkan surat OJK No. S-55/D.04/2024 tanggal 5 April 2024, pada tanggal 5 April 2024 Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas IV sejumlah 6.123.955.255 lembar saham biasa baru dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp500 (nilai penuh) per saham. Sehingga jumlah saham yang dicatatkan menjadi sebanyak 14.692.189.889 lembar saham.

Following the approval received from the OJK based on OJK Letter Number S-55/D.04/2024 dated April 5, 2024, on April 5, 2024 the Bank conducted Limited Public Offering IV of 6,123,955,255 new common shares, with a nominal value of IDR100 (full amount) per share and an offering price of IDR500 (full amount) per share. As a result, the total number of listed shares increased to 14,692,189,889 shares.

Proses Penggabungan Usaha
Merger Process

Pada saat penggabungan usaha (merger) antara Bank dengan PT Bank Woori Indonesia (BWI) efektif, terjadi penambahan modal Bank yang berasal dari konversi saham BWI (pada saat itu saham BWI dimiliki oleh Woori Bank Korea dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk) di mana berdasarkan hasil penilaian oleh Kantor Jasa Penilai Publik menyatakan bahwa setiap saham yang dimiliki oleh Woori Bank Korea dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk secara teoritis berhak atas tambahan 1.702.921,2 saham pada Bank. Pada saat penggabungan usaha (merger) efektif, terjadi penambahan modal disetor Bank menjadi sebesar Rp507.235.666.000,-.

At the time the merger between the Bank and PT Bank Woori Indonesia (BWI) became effective, the Bank's capital increased as a result of the conversion of BWI shares (at that time, BWI shares were owned by Woori Bank Korea and PT Bank Danamon Indonesia Tbk). Based on the valuation results issued by an independent Public Appraisal Service Office, each share owned by Woori Bank Korea and PT Bank Danamon Indonesia Tbk was theoretically entitled to an additional 1,702,921.2 shares in the Bank. Upon the effective date of the merger, the Bank's paid-up capital increased to IDR507,235,666,000.

KRONOLOGI PENERBITAN DAN PENCATATAN EFEK LAINNYA
CHRONOLOGY OF ISSUANCE AND LISTING OF OTHER SECURITIES

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya (Bursa Pencatatan: Bursa Efek Indonesia)
Chronology of Listing of Other Securities (Listing Exchange: Indonesia Stock Exchange)

Nama Efek *Exchange*	Penerbitan *Issuance*	Tingkat Bunga per Tahun *Interest Rate per Year*	Jatuh Tempo *Maturity*	Nilai (Rp-juta) *Value (IDR-million*	Peringkat Efek *Securities Rating*	Status *Status*
Obligasi Bank Saudara I Tahun 2011 *Bank Saudara Bonds I Year 2011*	23 November 2011 *November 23, 2011*					
Seri A *Series A*		11,25%	1 Desember 2013 *December 1, 2013*	75.000	PEFINDO: IdBBB+ (2013)	Lunas *Paid off*
Seri B *Series B*		11,75%	1 Desember 2014 *December 1, 2014*	175.000	PEFINDO: IdBBB+ (2014)	Lunas *Paid off*
				250.000		
Obligasi Subordinasi Bank Saudara I Tahun 2012 *Bank Saudara Subordinated Bonds I Year 2012*	21 November 2012 *November 21, 2012*		29 November 2019 *November 29, 2019*	200.000	PEFINDO: IdAA+ (2019)	Lunas *Paid off*
Obligasi Bank Saudara II Tahun 2012 *Bank Saudara Bonds II Year 2012*	21 November 2012 *November 21, 2012*		29 November 2017 *November 29, 2017*	100.000	PEFINDO: IdA (2017)	Lunas *Paid off*

Penawaran Umum Obligasi Bank Saudara I Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap
Public Offering of Bank Saudara Bonds I Year 2011 with Fixed Interest Rate

Pada tanggal 27 September 2011, Bank Saudara menerbitkan Obligasi Bank Saudara I Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan jumlah pokok sebesar Rp250.000.000.000,- yang ditawarkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan Surat Keputusan Bapepam-LK Nomor S-12620/ BL/2011 pada tanggal 23 November 2011.

On September 27, 2011, Bank Saudara issued Bank Saudara Bonds I Year 2011 with a Fixed Interest Rate with a principal amount of IDR250,000,000,000,- which were offered on the Indonesia Stock Exchange and declared effective based on Decree of Bapepam-LK Number S-12620/ BL/2011 on November 23, 2011.

Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Permata Tbk. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan oleh Bank Saudara atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), sebagai bukti hutang kepada pemegang Obligasi. Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai Pokok Obligasi dan terdiri dari 2 (dua) seri:

The trustee for the issuance of these bonds was PT Bank Permata Tbk. These bonds were issued scriplessly, except for the Jumbo Bonds certificate issued by Bank Saudara on behalf of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), as proof of indebtedness to the bondholders. These bonds were offered at 100% of the principal amount, consisting of 2 (two) series:

Seri A: dengan nilai nominal Rp75.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,25% per tahun. Bank Saudara telah melunasi Obligasi Bank Saudara I Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap Seri A pada saat jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2013.

Series A: amounted to IDR75,000,000,000 with a fixed interest rate at 11.25% per year. Bank Saudara has paid off Bank Saudara Bonds I year 2011 with the Series A fixed interest rate maturing on December 1, 2013.

Seri B: dengan nilai nominal Rp175.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,75% per tahun. Bank Saudara telah melunasi Obligasi Bank Saudara I Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap Seri A pada saat jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2014.

Series B: amounted to IDR175,000,000,000 with fixed interest rate at 11.75% per year. Bank Saudara has paid off Bank Saudara Bonds I Year 2011 with the Series A Fixed Interest Rate maturing on December 1, 2014.

Penawaran Umum Obligasi Bank Saudara II Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Obligasi Subordinasi Bank Saudara I Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap.

Public Offering of Bonds II of Bank Saudara Year 2012 with Fixed Interest Rate and Subordinated Bonds I of Bank Saudara Year 2012 with Fixed Interest Rate

Pada tanggal 11 September 2012, Bank Saudara menerbitkan Obligasi Bank Saudara II Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Obligasi Subordinasi Bank Saudara I Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap yang telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan Surat Keputusan Bapepam- LK Nomor S13385/BL/2012 pada tanggal 21 November 2012. Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Permata Tbk.

On September 11, 2012, Bank Saudara issued Bank Saudara Bonds II Year 2012 with a Fixed Interest Rate and Bank Saudara Subordinated Bonds I Year 2012 with a Fixed Interest Rate which were listed on the Indonesia Stock Exchange and declared effective based on Decree of Bapepam-LK Number S13385/BL/2012 on November 21, 2012. The trustee for the issuance of these bonds was PT Bank Permata Tbk.

Obligasi Bank Saudara II Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Obligasi Subordinasi Bank Saudara I Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap ini ditawarkan dengan nilai 100% dengan rincian sebagai berikut:

Bank Saudara Bonds II Year 2012 with a Fixed Interest Rate and Bank Saudara Subordinated Bonds I Year 2012 with a Fixed Interest Rate were offered at 100% with the following details:

Obligasi II dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000, tingkat bunga tetap sebesar 11,75% per tahun. Bank telah melunasi Obligasi II Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap pada saat jatuh tempo pada tanggal 29 November 2017.

Bonds II with a principal amount of IDR100,000,000,000, with a fixed interest rate of 11.75% per year. The Bank has paid off Bonds II Year 2012 with a Fixed Interest Rate maturing on November 29, 2017.

Obligasi Subordinasi I dengan jumlah pokok sebesar Rp200.000.000.000, tingkat bunga tetap sebesar 12,625% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 29 November 2019.

Subordinated Bonds I with a principal amount of IDR200,000,000,000, a fixed interest rate of 12.625% per year, maturing on November 29, 2019.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS AND PROFESSIONS

Kantor Akuntan Publik
Public Accountant Firm

Nama Name	**Siddharta Widjaja & Rekan** | *Partners* **(KPMG Indonesia)**
Nama Kantor Akuntan Publik *Name of Public Accounting Firm*	Siddharta Widjaja & Rekan | *Partners* (KPMG Indonesia)
Periode Penugasan *Assignment Period*	2025
Nama Akuntan *Accountant*	Handrow Cahyadi, CPA
Periode Penugasan *Assignment Period*	2025
Alamat *Address*	Jakarta Mori Tower Lantai 35 | *35th Floor* Jl. Jend Sudirman 40-41, Jakarta 10210
Jasa yang Diberikan *Services*	Audit Laporan Keuangan untuk tahun 31 Desember 2025 *Audit of Financial Statements for the Year Ended 31 December 2025*
Biaya *Fee*	Rp3.300.000.000,- *IDR3,300,000,000.-*

Kustodian
Custodian

Nama Name	**PT Kustodian Sentral Efek Indonesia**
Alamat *Address*	IDX Building Lantai 5 | *5th Floor* Jl. Jend Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan I *South Jakarta* - 12190
Bentuk Jasa *Services*	Pengelolaan Administrasi Efek (Saham, Obligasi, NCD) *Management of Securities Administration (Shares, Bonds, NCD)*
Periode Penugasan *Assignment Period*	Sejak Januari 2025 *Since January 2025*

Biro Administrasi Efek
Securities Administration Bureau

Nama Name	**PT Sinartama Gunita**
Alamat *Address*	Menara Tekno Lantai 7 | *7th Floor* Jl. Fachrudin No. 19, Kampung Bali, Tanah Abang Jakarta Pusat | *Central Jakarta* -10250
Bentuk Jasa *Services*	Pengelolaan Administrasi Saham (SDRA) *Stock Administration Management (SDRA)*
Periode Penugasan *Assignment Period*	Sejak Desember 2024 *Since December 2024*

Pemeringkat
Ratings

Nama *Name*	**PT Fitch Ratings Indonesia**
Alamat *Address*	DBS Bank Tower Lantai 24 | *24th Floor* Jl. Prof Dr. Satrio Kav 3-5, Jakarta Selatan | *South Jakarta* - 12940
Bentuk Jasa *Services*	Pemeringkatan Perusahaan Bank Woori Saudara *Rating of Bank Woori Saudara*
Periode Penugasan *Assignment Period*	Sejak Mei 2025 *Since May 2025*

Notaris
Notary

Nama *Name*	**Ashoya Ratam, S.H, M.Kn.**
Alamat *Address*	Jl. Suryo No.54, Jakarta Selatan | *South Jakarta*
Bentuk Jasa *Services*	Pembuatan Akta Perusahaan *Preparation of Company Deeds*
Periode Penugasan *Assignment Period*	Sejak 2025 *Since 2025*



04

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis




BWS
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk

TINJAUAN EKONOMI DAN INDUSTRI
REVIEW OF THE ECONOMY AND INDUSTRY

Kondisi Ekonomi Tahun 2025
Economic Conditions in 2025

Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2025 diperkirakan mengalami perlambatan, dengan proyeksi berada pada kisaran 2,5%-3,0%, sebagaimana tercermin dalam *outlook International Monetary Fund* dan *World Bank*. Perlambatan tersebut dipengaruhi oleh berlanjutnya ketegangan perdagangan global, peningkatan tarif impor, serta ketidakpastian arah kebijakan ekonomi di negara-negara utama, termasuk Amerika Serikat.

Global economic growth in 2025 is projected to slow, with estimates ranging between 2.5%-3.0%, as reflected in the outlooks of the International Monetary Fund and the World Bank. This slowdown is driven by ongoing global trade tensions, rising import tariffs, and uncertainty surrounding economic policy directions in major economies, including the United States.

Selain itu, ketidakpastian arah kebijakan ekonomi global, dinamika geopolitik, serta disrupsi rantai pasok turut menjadi faktor penekan terhadap laju pertumbuhan ekonomi dunia. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya *volume* perdagangan internasional dan meningkatnya volatilitas pasar keuangan global.

In addition, uncertainty surrounding global economic policy direction, geopolitical dynamics, and ongoing supply chain disruptions have continued to exert pressure on global economic expansion. These developments have contributed to declining international trade volumes and increased volatility in global financial markets.

Meskipun demikian, terdapat sejumlah perkembangan positif yang memberikan penopang bagi perekonomian global, antara lain meningkatnya investasi pada sektor teknologi, khususnya kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), serta mulai lebih akomodatifnya kebijakan moneter di beberapa negara. Inflasi global pada tahun 2025 diperkirakan melandai ke kisaran 3,5%-4,0% seiring dengan normalisasi harga energi dan membaiknya sisi pasokan, sebagaimana diindikasikan dalam publikasi *International Monetary Fund*. Namun, risiko kenaikan inflasi tetap perlu diantisipasi, terutama apabila eskalasi tarif perdagangan berlanjut dan mendorong bank sentral global untuk kembali menerapkan kebijakan moneter yang lebih ketat.

Despite these challenges, several positive developments continue to support global economic resilience. These include increasing investment in the technology sector, particularly in artificial intelligence (AI), as well as a more accommodative monetary policy stance in several countries. Global inflation in 2025 is projected to ease to around 3.5%-4.0%, in line with the normalization of energy prices and improvements on the supply side, as indicated in publications by the International Monetary Fund. Nevertheless, inflationary risks remain, particularly if trade tariff escalation persists and prompts global central banks to reintroduce tighter monetary policies.

Di sisi lain, perekonomian Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan kinerja yang relatif lebih solid. Pertumbuhan ekonomi nasional tercatat berada pada kisaran 5,0%–5,1%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi global. Capaian ini mencerminkan ketahanan fundamental ekonomi domestik yang ditopang oleh permintaan dalam negeri. Konsumsi rumah tangga tetap menjadi kontributor utama, dengan porsi sekitar 53%-54% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sebagaimana data Badan Pusat Statistik, yang menunjukkan daya beli masyarakat relatif terjaga di tengah tekanan eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa daya beli masyarakat secara umum masih terjaga, meskipun menghadapi tekanan dari ketidakpastian global dan penyesuaian ekonomi domestik.

Meanwhile, Indonesia's economy in 2025 demonstrated relatively stronger performance compared to global trends. National economic growth was recorded at approximately 5.0%–5.1%, exceeding the global average. This achievement reflects the resilience of domestic economic fundamentals, supported primarily by strong domestic demand. Household consumption remains the main contributor, accounting for approximately 53%-54% of Gross Domestic Product (GDP), based on data from Badan Pusat Statistik, which indicates that consumer purchasing power has remained relatively resilient amid external pressures. Indicating that overall purchasing power remained relatively stable despite global uncertainty and domestic economic adjustments.

Tingkat inflasi nasional sepanjang tahun 2025 relatif terkendali pada kisaran 2,92%, masih berada dalam rentang sasaran Bank Indonesia sebesar 2,5% ±1%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, inflasi pada Desember 2025 tercatat sekitar 0,64% (MTM), mencerminkan kenaikan harga yang moderat, terutama pada kelompok energi dan bahan pangan, sehingga tetap menopang stabilitas daya beli masyarakat.

National inflation throughout 2025 remained well controlled at approximately 2.92%, within Bank Indonesia's target range of 2.5% ±1%. Based on data from Badan Pusat Statistik, inflation in December 2025 was recorded at around 0.64% (month-to-month), reflecting moderate price increases, particularly in energy and food commodity groups, thereby supporting purchasing power stability.

Dalam rangka menjaga momentum pertumbuhan ekonomi, Pemerintah dan Bank Indonesia menempuh berbagai langkah stimulus kebijakan. Sepanjang 2025, suku bunga acuan diturunkan secara kumulatif sekitar 150 basis poin, disertai dengan pemberian insentif fiskal, termasuk insentif investasi lebih dari Rp24 triliun sebagaimana disampaikan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia, guna mendorong aktivitas investasi dan dunia usaha.

To maintain economic growth momentum, the Government of Indonesia and Bank Indonesia implemented various policy stimulus measures. Throughout 2025, the benchmark interest rate was cumulatively reduced by approximately 150 basis points, accompanied by the provision of fiscal incentives, including investment incentives exceeding Rp24 trillion, as announced by the Kementerian Keuangan Republik Indonesia, aimed at stimulating investment activities and supporting business expansion.

Dari sisi eksternal, neraca perdagangan Indonesia pada tahun 2025 tetap mencatatkan kinerja yang positif dengan surplus mencapai sekitar US$33,5 miliar hingga September 2025, berdasarkan data Badan Pusat Statistik. Surplus tersebut terutama didorong oleh kinerja perdagangan nonmigas, sementara sektor migas masih mencatatkan defisit. Secara tahunan, ekspor meningkat sekitar 7%, sedangkan impor tumbuh sekitar 2%, mencerminkan daya saing ekspor nasional yang tetap terjaga. Surplus perdagangan dengan Amerika Serikat meningkat, antara lain dipengaruhi oleh percepatan ekspor sebelum pemberlakuan kebijakan tarif impor baru.

From the external side, Indonesia's trade balance in 2025 continued to record positive performance, with a surplus of approximately US$33.5 billion as of September 2025, based on data from Badan Pusat Statistik. The surplus was primarily driven by strong non-oil and gas trade performance, while the oil and gas sector continued to record a deficit. On an annual basis, exports increased by approximately 7%, while imports grew by approximately 2%, reflecting sustained national export competitiveness. The trade surplus with the United States also increased, partly driven by accelerated exports prior to the implementation of new import tariff policies.

Meskipun mencatatkan kinerja yang relatif positif, perekonomian Indonesia tetap menghadapi sejumlah tantangan struktural. Perlambatan ekspor akibat penurunan harga komoditas global, tekanan terhadap daya beli Masyarakat khususnya kelompok menengah bawah serta meningkatnya risiko pemutusan hubungan kerja (PHK) dan pengangguran menjadi faktor yang perlu diantisipasi. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan pendapatan rumah tangga dan kontraksi pengeluaran konsumsi pada segmen tertentu masyarakat.

Despite relatively positive performance, Indonesia's economy continues to face several structural challenges. Slowing export performance due to declining global commodity prices, pressure on purchasing power particularly among lower-middle income groups as well as increasing risks of layoffs and unemployment remain key concerns. These factors may impact household income levels and lead to contraction in consumption spending across certain population segments.

Namun demikian, Indonesia masih memiliki peluang pertumbuhan jangka menengah yang kuat, didukung oleh program hilirisasi industri, bonus demografi, serta penguatan sektor domestik. Secara keseluruhan, tahun 2025 mencerminkan kemampuan perekonomian Indonesia dalam menjaga ketahanan dan beradaptasi di tengah ketidakpastian ekonomi global, sekaligus meletakkan fondasi bagi pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

However, Indonesia continues to demonstrate strong medium-term growth potential, supported by industrial downstreaming initiatives, demographic advantages, and strengthening domestic economic sectors. Overall, 2025 reflects Indonesia's ability to maintain economic resilience and adaptability amid global uncertainty, while laying a solid foundation for inclusive and sustainable long-term growth.

Kondisi Industri Perbankan Tahun 2025
Banking Industry Conditions in 2025

Industri perbankan Indonesia pada 2025 menunjukkan ketahanan yang solid meski pertumbuhannya melambat dibanding tahun 2024. Hingga November 2025, total aset perbankan mencapai sekitar Rp13.390 triliun atau tumbuh 8,56% secara tahunan (*yoy*), sementara penyaluran kredit tercatat sebesar Rp8.412 triliun, berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan. Realisasi pertumbuhan kredit ini lebih rendah dibandingkan proyeksi awal tahun 2025 (8%–11%) yang terealisasi hanya 7,62%. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai sektor perbankan tetap tangguh (*resilient*) di tengah ketidakpastian global, didukung oleh metrik kesehatan yang kuat, didukung dengan CAR yang tinggi sekitar 26,05% dan NPL gross yang terkendali di bawah 3% dalam rentang 2,30%-2,40%.

Indonesia's banking industry in 2025 demonstrated solid resilience despite slower growth compared to 2024. As of November 2025, total banking assets reached approximately IDR13,390 trillion, growing by 8.56% year-on-year (yoy), while credit distribution was recorded at IDR8,412 trillion, based on data from the Otoritas Jasa Keuangan. The realized loan growth was lower than the initial 2025 projection (8%–11%), with actual growth recorded at 7.62%. The Financial Services Authority (OJK) assessed that the banking sector remains resilient amid global uncertainty, supported by strong soundness indicators, including a high Capital Adequacy Ratio (CAR) of approximately 26.05% and well-controlled gross NPLs below 3%, ranging between 2.30%–2.40%.

Perlambatan pertumbuhan kredit terutama dipengaruhi oleh melemahnya permintaan domestik serta masih tingginya biaya dana yang mendorong perbankan dan pelaku usaha bersikap lebih selektif dalam penyaluran pembiayaan.

The slowdown in loan growth was mainly influenced by weakening domestic demand and still-high cost of funds, which encouraged banks and businesses to be more selective in loan disbursement.

Berdasarkan jenis penggunaan, kredit Modal Kerja tercatat tumbuh sebesar 8,35% pada 2024 dibandingkan 2023, namun pertumbuhannya relatif terbatas pada tahun 2025, dengan kenaikan sekitar 3,15% secara *year-to-date* (November 2025 terhadap Desember 2024). Sementara itu, kredit investasi menunjukkan kinerja paling kuat, dengan pertumbuhan sebesar 13,85% pada 2024 dan meningkat lebih lanjut menjadi sekitar 15,81% pada posisi November 2025 (ytd). Kinerja ini mencerminkan meningkatnya pembiayaan pada proyek-proyek produktif serta berlanjutnya realisasi investasi berjangka menengah panjang. Di sisi lain, kredit konsumsi tetap tumbuh solid sebesar 10,61% pada tahun 2024, dengan pertumbuhan lanjutan sekitar 5,82% secara *year-to-date* pada November 2025. Hal ini menunjukkan bahwa daya beli masyarakat relatif terjaga, meskipun dibayangi oleh sikap kehati-hatian dalam konsumsi.

By loan type, working capital loans grew by 8.35% in 2024 compared to 2023, however, its growth remained relatively limited in 2025, with an increase of around 3.15% year-to-date (November 2025 compared to December 2024). Meanwhile, investment credit showed the strongest performance, growing by 13.85% in 2024 and further increasing to approximately 15.81% as of November 2025 (ytd). This performance reflects increasing financing for productive projects and continued realization of medium to long-term investments. On the other hand, consumer credit continued to grow solidly at 10.61% in 2024, with further growth of around 5.82% year-to-date as of November 2025. This indicates that household purchasing power has remained relatively resilient, despite being accompanied by a more cautious approach to consumption.

Secara keseluruhan, komposisi pertumbuhan kredit yang semakin didorong oleh kredit investasi menunjukkan pergeseran ke arah pembiayaan yang lebih produktif, yang menjadi fondasi positif bagi keberlanjutan pertumbuhan ekonomi dan kinerja intermediasi perbankan ke depan.

Overall, the credit growth composition increasingly driven by investment loans indicates a shift toward more productive financing, which forms a positive foundation for sustainable economic growth and future banking intermediation performance.

Di sisi lain, penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional Indonesia menunjukkan akselerasi yang lebih kuat, tumbuh pada 12,00%, melampaui laju pertumbuhan kredit. Pertumbuhan DPK tersebut didukung oleh peningkatan dana murah (CASA), yang secara industri tumbuh sebesar 5,06% secara tahunan (*yoy*) pada 2024 dibandingkan 2023, serta kembali mencatat akselerasi pertumbuhan sekitar 10,96% secara *year-to-date* (ytd) hingga November 2025.

On the funding side, Third-Party Funds (DPK) in Indonesia's national banking sector showed stronger acceleration, growing in the range of 12.00%,, exceeding loan growth. The growth in third-party funds (DPK) was supported by an increase in low-cost funds (CASA), which at the industry level grew by 5.06% year-on-year (yoy) in 2024 compared to 2023, and further accelerated to around 10.96% year-to-date (ytd) as of November 2025.

Di sisi lain, simpanan berjangka juga menunjukkan pertumbuhan yang lebih tinggi, meningkat sebesar 3,50% (*yoy*) pada 2024 dan tumbuh signifikan sekitar 13,79% (ytd) hingga November 2025, sejalan dengan masih ketatnya likuiditas dan upaya perbankan menjaga stabilitas struktur pendanaan di tengah tingkat suku bunga yang relatif tinggi. Struktur pertumbuhan DPK nasional yang tetap didukung oleh CASA mencerminkan terjaganya kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan, sekaligus memberikan ruang likuiditas yang memadai bagi industri untuk menopang fungsi intermediasi secara berkelanjutan, sebagaimana sejalan dengan arah kebijakan stabilitas sistem keuangan yang ditempuh oleh Bank Indonesia.

On the other hand, time deposits also recorded higher growth, increasing by 3.50% (yoy) in 2024 and growing significantly by around 13.79% (ytd) as of November 2025, in line with tighter liquidity conditions and banks' efforts to maintain funding structure stability amid relatively high interest rates. The national DPK growth structure, still supported by CASA, reflects maintained public confidence in the banking system, while providing adequate liquidity space for the industry to sustain its intermediation function, in line with the financial system stability policy direction implemented by Bank Indonesia.

Dari sisi rentabilitas, kinerja perbankan menunjukkan tekanan yang moderat. *Return on Assets* (ROA) tercatat menurun dari 2,74% pada 2023 menjadi 2,69% pada 2024, dan kembali turun menjadi sekitar 2,51% pada November 2025, mencerminkan penyesuaian profitabilitas di tengah tingginya biaya dana dan pertumbuhan kredit yang lebih terbatas. Sementara itu, *Net Interest Margin* (NIM) relatif terjaga, meskipun sempat menurun dari 4,81% pada 2023 menjadi 4,62% pada 2024. Pada November 2025, NIM menunjukkan perbaikan menjadi sekitar 4,72%, yang mencerminkan kemampuan perbankan dalam melakukan penyesuaian struktur pendanaan dan *repricing* aset secara bertahap.

From a profitability perspective, the banking sector showed moderate pressure. Return on Assets (ROA) declined from 2.74% in 2023 to 2.69% in 2024, and further decreased to around 2.51% as of November 2025, reflecting adjustments in profitability amid elevated funding costs and more limited credit growth. Meanwhile, Net Interest Margin (NIM) remained relatively stable, although it declined from 4.81% in 2023 to 4.62% in 2024. As of November 2025, NIM showed improvement to around 4.72%, reflecting banks' ability to gradually adjust their funding structure and reprice assets.

Di sisi efisiensi, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat dari 78,92% pada 2023 menjadi 81,34% pada 2024, mengindikasikan tekanan terhadap biaya operasional dan pendanaan. Namun demikian, perbaikan signifikan terlihat pada November 2025, dengan BOPO turun menjadi 73,10%, mencerminkan mulai efektifnya langkah-langkah efisiensi dan optimalisasi pendapatan operasional di tingkat industri.

From an efficiency perspective, the Operating Expenses to Operating Income ratio (BOPO) increased from 78.92% in 2023 to 81.34% in 2024, indicating pressure on operational and funding costs. However, significant improvement was seen in November 2025, with BOPO declining to 73.10%, reflecting the effectiveness of efficiency measures and operational income optimization at the industry level.

Secara keseluruhan, dinamika rentabilitas perbankan nasional mencerminkan fase penyesuaian menuju keseimbangan yang lebih berkelanjutan, dengan indikator awal perbaikan efisiensi dan *margin* yang menjadi landasan positif bagi pemulihan kinerja ke depan.

Overall, the dynamics of national banking profitability reflect an adjustment phase toward a more sustainable balance, with early indicators of efficiency and margin improvement forming a positive foundation for future performance recovery.

Kebijakan Strategis BWS
BWS Strategic Policy

Secara umum, manajemen telah menetapkan arah Kebijakan Dasar organisasi yang menjadi dasar utama aktivitas seluruh lini bisnis yang meliputi:

a. Kebijakan dan Strategi Bisnis

Berikut ini merupakan kebijakan dan strategis yang akan dijalankan oleh manajemen dalam aspek bisnis, antara lain:

1). Penguatan struktur pendanaan melalui peningkatan CASA dan diversifikasi sumber dana.
2). Memperkuat pertumbuhan bisnis inti pada segmen *corporate mid-market.*
3). Peningkatan efisiensi operasional melalui *right-sizing network* dan *shared service center.*
4). Ekspansi segmen *fee-based* melalui *wealth management, bancassurance, trade finance,* dan layanan *treasury*.

b. Kebijakan dan Strategi *Internal Control & Governance*

Di bawah ini disampaikan kebijakan dan strategi manajemen pada aspek yang berkaitan dengan internal *control* dan tata kelola:

1). Penguatan ICoFR dan pengendalian risiko pada area kredit, *treasury*, dan *trade finance.*
2). Modernisasi fungsi audit dan *compliance* berbasis data *analytics.*
3). Penguatan *Risk Ownership* dan budaya kepatuhan pada seluruh unit bisnis.
4). Transformasi proses kredit berbasis *governance* yang lebih kuat dan automasi verifikasi dokumen.

c. Kebijakan & Strategi *People Development*

Pengembangan karyawan yang akan dijalankan oleh manajemen sekurang-kurangnya memuat:

1). Pengembangan kompetensi talenta di bidang *digital, risk, compliance,* dan *sales.*
2). Penyelarasan KPI berbasis *value creation* dan efisiensi.
3). Penguatan budaya kerja *prudent-growth* dan integritas.

d. Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan

1). Meningkatkan Nilai Perusahaan melalui Pertumbuhan Berkelanjutan

BWS akan berusaha untuk mewujudkan Visi perusahaan dengan langkah strategis menginvestasikan sumber daya bisnis di area yang memiliki pertumbuhan untuk meningkatkan pendapatan dan nilai perusahaan.

2). Penguatan program sosial untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, inklusi keuangan, dan literasi keuangan

Penguatan program sosial untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, inklusi keuangan, dan literasi keuangan.

In general, management has established the organization's fundamental policy direction as the main foundation for the activities of all business lines, which includes:

a. Business Policy and Strategy

The following are the policies and strategies to be implemented by management in the business aspect, including:

1). Strengthening the funding structure through increasing CASA and diversifying funding sources.
2). Strengthening core business growth in the corporate mid-market segment.
3). Improving operational efficiency through network right-sizing and shared service center implementation.
4). Expanding fee-based segments through wealth management, bancassurance, trade finance, and treasury services.

b. Internal Control & Governance Policy and Strategy

The following outlines management policies and strategies related to internal control and governance aspects:

1). Strengthening ICoFR and risk control in credit, treasury, and trade finance areas.
2). Modernizing audit and compliance functions through data analytics-based approaches.
3). Strengthening Risk Ownership and compliance culture across all business units.
4). Transforming credit processes through stronger governance frameworks and document verification automation.

c. People Development Policy & Strategy

Employee development to be implemented by management includes at least:

1). Developing talent competencies in digital, risk, compliance, and sales areas.
2). Aligning KPIs based on value creation and efficiency.
3). Strengthening prudent-growth and integrity work culture.

d. Sustainability Policy and Strategy

1). Enhancing Corporate Value through Sustainable Growth

BWS will strive to realize the Company's vision through strategic steps by investing business resources in high-growth areas to increase revenue and corporate value.

2). Strengthening Social Programs for Community Economic Empowerment, Financial Inclusion, and Financial Literacy

Strengthening social programs aimed at community economic empowerment, financial inclusion, and financial literacy.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA
OPERATIONAL REVIEW BY BUSINESS SEGMENT

Pengungkapan informasi segmen dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif kepada pengguna laporan keuangan mengenai karakteristik aktivitas usaha Bank serta kontribusi masing-masing segmen terhadap kinerja keuangan, sesuai dengan ketentuan PSAK 5 tentang Segmen Operasi.

Bank membagi kegiatan operasionalnya ke dalam 6 (enam) segmen usaha utama, yang mencerminkan fokus bisnis serta model intermediasi yang dijalankan, yaitu Pensiunan, Pegawai, Komersial, Tresuri, Pendanaan, dan Lain-lain.

Adapun penjelasan terkait aktivitas operasional pada masing-masing segmen yang dimiliki oleh Bank adalah sebagai berikut:

1. Segmen Pensiunan termasuk pinjaman yang diberikan kepada nasabah pensiunan;
2. Segmen Pegawai termasuk pinjaman yang diberikan kepada nasabah pegawai pemerintahan maupun swasta;
3. Segmen Komersial meliputi pinjaman yang diberikan kepada nasabah korporasi, termasuk koperasi dan perusahaan pembiayaan, serta entitas usaha lainnya yang mendukung aktivitas ekonomi produktif, termasuk jasa *trade finance*;
4. Segmen Tresuri terkait dengan aktivitas pengelolaan likuiditas dan portofolio keuangan Bank, termasuk transaksi pasar uang, penempatan dana, serta investasi pada surat berharga;
5. Segmen Pendanaan mencakup kegiatan penghimpunan dana pihak ketiga, serta pengembangan produk dan layanan berbasis *fee* seperti *bancassurance* dan *wealth management*, sebagai bagian dari strategi diversifikasi sumber pendanaan dan pendapatan.
6. Segmen lain-lain meliputi aktivitas pendukung yang tidak secara langsung terkait dengan segmen utama, termasuk fungsi kantor pusat, aktivitas *back office*, serta layanan jasa lainnya.

Pembahasan tinjauan operasi per segmen usaha pada laporan ini disesuaikan dengan segmen operasi yang disajikan pada Laporan Keuangan Bank.

Segment information disclosures are presented to provide a more comprehensive view to users of the financial statements regarding the characteristics of the Bank's business activities and the contribution of each segment to financial performance, in accordance with PSAK 5 Segmen Operasi on Operating Segments.

The Bank classifies its operational activities into six (6) main business segments, reflecting its business focus and intermediation model, namely Pensioners, Employees, Commercial, Treasury, Funding, and Others.

The operational activities of each segment are described as follows:

1. *Pensioner Segment includes loans provided to retired customers;*
2. *The Employee segment includes loans extended to customers who are government and private sector employees;*
3. *The Commercial segment comprises loans extended to corporate customers, including cooperatives and finance companies, as well as other business entities that support productive economic activities, including trade finance services;*
4. *Treasury Segment pertains to the Bank's activities related to the management of the Bank's liquidity and financial portfolio, including money market transactions, fund placements, and investments in securities;*
5. *The Funding segment includes activities related to the mobilization of third-party funds, as well as the development of fee-based products and services such as bancassurance and wealth management, as part of a strategy to diversify funding sources and revenue streams;*
6. *The Other segment includes supporting activities that are not directly related to the main business segments, including head office functions, back-office operations, and other service-related activities..*

The discussion of operations by business segment in this report is aligned with the operating segments presented in the Bank's financial statements.

Segmen Pensiunan
Pensioner Segment

Segmen Pensiunan merupakan salah satu kontributor utama terhadap kinerja Bank, yang didukung oleh karakteristik arus kas yang relatif stabil. Pada tahun 2025, Bank terus memperkuat posisi pada segmen ini melalui berbagai inisiatif strategis yang difokuskan pada peningkatan kualitas layanan, pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, serta penguatan loyalitas nasabah, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian.

The Pensioner Segment made a significant contribution to the Bank's performance. In 2025, BWS implemented a number of strategic initiatives in the Pensioner Segment focused on maintaining service quality and achieving sustainable business growth, while simultaneously enhancing customer loyalty and continuing to uphold the principle of prudence.

BWS menyalurkan fasilitas Kredit Pensiun (KUPEN) bagi debitur perorangan yang berstatus sebagai pensiunan. Penyaluran fasilitas tersebut dilaksanakan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- Berkantor Bayar Pensiun di BWS
- Sumber pembayaran angsuran dari manfaat pensiunan bulanan

Produk KUPEN BWS dirancang untuk memberikan kemudahan akses pembiayaan bagi nasabah, dengan fitur antara lain suku bunga yang kompetitif, proses pengajuan yang sederhana, jangka waktu yang fleksibel, serta perlindungan melalui asuransi jiwa kredit. Selain itu, proses pencairan kredit yang relatif cepat dengan dukungan jaminan berupa Surat Keputusan (SK) Pensiun tanpa memerlukan agunan tambahan menjadi salah satu keunggulan produk.

Meskipun memiliki karakteristik pembayaran yang relatif stabil, segmen ini tetap mengandung risiko inheren, antara lain risiko meninggal dunia debitur serta risiko terkait dengan efektivitas perlindungan asuransi kredit. Dalam rangka mitigasi risiko tersebut, Bank secara konsisten menerapkan prinsip kehati-hatian melalui pemilihan mitra asuransi yang kredibel, pemantauan atas proses dan kualitas penyelesaian klaim, serta penguatan pengelolaan portofolio secara berkelanjutan.

Strategi pengembangan segmen pensiunan juga dilakukan melalui penerapan program pricing yang selektif dan terukur, dengan fokus pada nasabah yang memiliki profil risiko relatif rendah serta sumber pembayaran angsuran yang stabil. Selain itu, Bank terus memperkuat kerja sama dengan mitra strategis, termasuk PT Asabri (Persero), sebagai upaya memperluas basis nasabah pensiunan, khususnya dari segmen TNI, Polri, dan ASN.

Dari sisi layanan, Bank terus meningkatkan nilai tambah bagi nasabah pensiunan melalui berbagai inisiatif yang berfokus pada penguatan hubungan dan kualitas layanan. Upaya tersebut antara lain dilakukan melalui penyelenggaraan program layanan kesehatan sebagai bentuk kepedulian terhadap nasabah, serta optimalisasi layanan *frontliner* dengan pendekatan yang lebih personal dan edukatif guna meningkatkan kenyamanan serta pemahaman nasabah terhadap produk perbankan. Selain itu, Bank juga melakukan percepatan proses kredit untuk meningkatkan kualitas layanan, serta mengoptimalkan program retensi melalui penawaran fasilitas tambahan (*top-up loan*) kepada debitur eksisting yang memiliki rekam jejak pembayaran yang baik.

Sejalan dengan dinamika industri pada tahun 2025, pertumbuhan segmen pensiunan mengalami moderasi dibandingkan periode sebelumnya. Kondisi ini mencerminkan penerapan strategi yang lebih selektif dan berbasis risiko oleh Bank, di tengah meningkatnya tantangan eksternal dan biaya dana yang relatif tinggi. Dalam rangka menjaga kualitas portofolio, Bank terus memperkuat pengelolaan risiko dan *monitoring* Kredit Pensiun guna memastikan kualitas aset tetap terjaga serta mendukung pertumbuhan yang lebih sehat dan berkelanjutan ke depan.

BWS provides Pension Loans (KUPEN) to individual borrowers with pensioner status. The disbursement of these facilities is subject to the following conditions:

- *Pension Pay Office at BWS*
- *Source of installment payments is from the monthly pension benefits*

The KUPEN BWS product is designed to provide customers with easy access to financing, featuring competitive interest rates, a simple application process, flexible tenors, and protection through credit life insurance. In addition, the relatively fast loan disbursement processsupported by collateral in the form of a Pension Decree (Surat Keputusan/SK Pensiun) without requiring additional collateral serves as one of the product's key advantages.

Although this segment exhibits relatively stable repayment characteristics, it still carries inherent risks, including the risk of borrower mortality and risks related to the effectiveness of credit insurance protection. To mitigate these risks, the Bank consistently applies prudential principles through the selection of credible insurance partners, monitoring of claims processes and settlement quality, and continuous strengthening of portfolio management.

The development strategy for the pensioner segment is also implemented through a selective and measured pricing approach, focusing on customers with relatively low-risk profiles and stable repayment sources. In addition, the Bank continues to strengthen partnerships with strategic partners, including PT Asabri (Persero), as part of efforts to expand the pensioner customer base, particularly from the TNI, Polri, and civil servant (ASN) segments.

From a service perspective, the Bank continues to enhance value for pensioner customers through various initiatives focused on strengthening relationships and service quality. These efforts include organizing health service programs as a form of care for customers, as well as optimizing frontliner services with a more personal and educational approach to improve customer comfort and understanding of banking products. In addition, the Bank has accelerated credit processes to improve service quality and optimized retention programs by offering additional facilities (top-up loans) to existing borrowers with strong repayment track records.

In line with industry dynamics in 2025, growth in the pensioner segment moderated compared to the previous period. This reflects the Bank's implementation of a more selective, risk-based strategy amid increasing external challenges and relatively high funding costs. To maintain portfolio quality, the Bank continues to strengthen risk management and monitoring of pension loans to ensure asset quality remains sound and to support healthier, more sustainable growth going forward.

Jumlah kredit yang diberikan BWS pada Segmen Pensiunan tahun 2025 dan 2024
Total amount of loans provided by BWS to the Pension Segment in 2025 and 2024

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian *Description*	2025	2024	Pertumbuhan *Growth*	
			Nominal *Nominal*	%
Kredit Pensiunan *Pension Loan*	19.955.394	21.252.874	(1.297.480)	(6,10)
Pendapatan Bunga *Interest Income*	1.727.765	1.656.127	71.639	4,33

Kredit pensiunan yang disalurkan BWS pada tahun 2025 mencapai Rp19,96 triliun, menurun 6,10% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp21,25 triliun. Penurunan tersebut mencerminkan penerapan strategi penyaluran kredit yang lebih selektif dan berbasis risiko, serta langkah Bank dalam meningkatkan efisiensi biaya akuisisi melalui optimalisasi aktivitas promosi. Pendekatan ini dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis, kualitas portofolio, dan pengelolaan biaya secara lebih disiplin.

Pension loan disbursements by BWS in 2025 amounted to IDR19.96 trillion, decreasing by 6.10% from IDR21.25 trillion in 2024. This decrease reflects the implementation of a more selective and risk-based lending strategy, as well as the Bank's efforts to improve acquisition cost efficiency through the optimization of promotional activities. This approach is undertaken to maintain a balance between business growth, portfolio quality, and more disciplined cost management.

Segmen Pegawai
Employee Segment

BWS menyediakan fasilitas Kredit Umum Pegawai (KUPEG) bagi debitur perorangan yang memiliki status sebagai karyawan tetap pada perusahaan swasta atau pegawai pada instansi pemerintah, termasuk PNS, TNI, POLRI, BUMN, dan BUMD.

Penyaluran KUPEG dilakukan berdasarkan pemenuhan ketentuan sebagai berikut:
- *Payroll* gaji di BWS
- *Payroll* gaji non BWS (pembayaran angsuran dengan pola potong gaji)

Salah satu kelebihan utama dari kredit pegawai adalah suku bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan jenis kredit konsumtif lainnya, proses pengajuan cepat dan mudah, tenor pinjaman yang fleksibel, biaya administrasi yang rendah serta Jaminan berupa SK Pegawai tanpa perlu menyertakan Agunan *Fix Asset* menjadikan produk ini pilihan yang sangat baik bagi pegawai yang membutuhkan dana tambahan untuk berbagai keperluan baik konsumtif maupun produktif.

Faktor pendukung yang perlu diperhatikan adalah hubungan baik yang perlu dijalin dengan PIC di instansi pemerintah maupun perusahaan swasta, disertai dengan strategi pemasaran yang menarik akan membantu peningkatan portofolio KUPEG.

Adapun strategi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan kredit pegawai di tahun 2025 antara lain :
- Mengoptimalkan pemasaran ke berbagai Institusi baik pemerintah antara lain TNI,Polri, ASN/*Ministry*, BUMN dan BUMD maupun perusahaan swasta.

BWS provides Employee General Loans (KUPEG) to individual debtors who are permanent employees of private companies or employees of government institutions, including civil servants (PNS), members of the Indonesian National Armed Forces (TNI), the Indonesian National Police (POLRI), as well as employees of state-owned enterprises (SOEs) and regionally owned enterprises (BUMD).
KUPEG disbursements are extended subject to the fulfillment of the following criteria:
- *Salary payroll at BWS; or*
- *Non-BWS salary payroll (loan payments made through a salary deduction).*

One of the key advantages of employee loans is their relatively lower interest rates compared to other consumer lending products. In addition, the application process is fast and straightforward, loan tenors are flexible, and administrative fees are competitive. With collateral in the form of an employee appointment decree and without the requirement for fixed asset collateral, this product represents an attractive financing solution for employees requiring additional funds for both consumptive and productive purposes.
Supporting factors that require attention include maintaining strong relationships with key persons in charge (PICs) within government institutions as well as private companies. This, combined with attractive marketing strategies, will contribute to the growth of the KUPEG portfolio.
The strategies to drive employee loan growth in 2025 include the following:
- *Optimizing marketing efforts across various institutions, including government entities such as the Indonesian National Armed Forces (TNI), the Indonesian National Police (Polri), civil servants (ASN/Ministries), State-Owned Enterprises (BUMN), Regional-Owned Enterprises (BUMD), as well as private sector companies.*

- Aktif melakukan sosialisasi produk dan jasa perbankan kepada mitra eksisting/calon mitra.
- Meningkatkan jumlah Perjanjian Kerjasama produk dan layanan perbankan.
- Mengembangkan produk dan program pemasaran baru.
- Meningkatkan kualitas dan pengetahuan SDM.
- Mengembangkan produk kredit baru dalam rangka peningkatan *fee base*.
- Regulasi/peraturan untuk meningkatkan standar penyaluran kredit dan lebih menjaga kehati-hatian dalam memberikan pinjaman

- *Actively conducting outreach and socialization of banking products and services to existing partners and potential partners.*
- *Increasing the number of cooperation agreements for banking products and services.*
- *Developing new products and marketing programs.*
- *Enhancing the quality and expertise of human resources.*
- *Developing new credit products to increase fee-based income.*
- *Strengthening regulations and policies to improve credit distribution standards and to further uphold prudential principles in loan disbursement.*

Jumlah kredit yang diberikan BWS pada Segmen Pegawai tahun 2025 dan 2024
Total amount of loans provided by BWS to the Employee Segment in 2025 and 2024

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian *Description*	2025	2024	Pertumbuhan *Growth*	
			Nominal *Nominal*	%
Kredit Pegawai *Employee Loan*	4.738.928	4.689.238	49.690	1,06
Pendapatan Bunga *Interest Income*	385.440	379.602	5.838	1,54

Kredit pegawai yang disalurkan BWS pada tahun 2025 mencapai Rp4,74 triliun, meningkat 1,06% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp4,69 triliun. Peningkatan tersebut disebabkan oleh penerapan strategi penyaluran kredit yang lebih selektif dan berbasis risiko, serta meningkatnya persaingan pada segmen kredit berbasis *payroll* yang mendorong penyesuaian *pricing* di industri perbankan. Selain itu, Bank juga melakukan optimalisasi penyaluran kredit dengan lebih berfokus pada *debitur existing* dan kerja sama institusi yang memiliki kualitas portofolio yang baik, sehingga pertumbuhan kredit pada segmen ini cenderung lebih moderat.

The Employee loans disbursed by BWS in 2025 reached IDR4.74 trillion, an increase of 1.06% compared to 2024 at IDR4.69 trillion. The increase was primarily driven by the implementation of a more selective and risk-based lending strategy, as well as intensifying competition in the payroll-based lending segment, which prompted pricing adjustments across the banking industry. In addition, the Bank optimized credit disbursement by placing greater focus on existing borrowers and institutional partnerships with strong portfolio quality, resulting in more moderate credit growth in this segment.

Segmen Komersial
Commercial Segment

Segmen Komersial ditujukan bagi badan usaha yang memiliki modal usaha >Rp10 miliar atau hasil penjualan >Rp50 miliar. Pada segmen ini, BWS menyediakan berbagai fasilitas pembiayaan, antara lain:

- Kredit Modal Kerja
- Kredit Investasi
- Bank Garansi
- Fasilitas *Trade Finance* untuk transaksi ekspor–impor, termasuk *Trust Receipt Loan*.

Segmen Komersial pada tahun 2025 menghadapi dinamika yang lebih menantang seiring dengan perlambatan aktivitas usaha di beberapa sektor serta meningkatnya kehati-hatian dunia usaha dalam melakukan ekspansi. Kondisi tersebut berdampak pada moderasi pertumbuhan kredit pada segmen komersial dibandingkan periode sebelumnya.

The Commercial Segment is targeted at business entities with paid-up capital exceeding >IDR10 billion or annual revenues of more than >IDR50 billion. Within this segment, BWS provides a range of financing facilities, including:

- *Working Capital Loans;*
- *Investment Loans;*
- *Bank Guarantees; and*
- *Trade finance facilities for export–import transactions, including Trust Receipt Loans.*

In 2025, the Commercial segment faced more challenging dynamics amid a slowdown in business activities across several sectors, as well as increased caution among businesses in undertaking expansion. This condition led to a moderation in credit growth within the commercial segment compared to the previous period.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, Bank tetap menjalankan strategi ekspansi secara selektif dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang disiplin. Penyaluran kredit difokuskan pada debitur dengan profil risiko yang baik, baik perusahaan lokal maupun perusahaan Korea, melalui skema pembiayaan bilateral maupun sindikasi dengan struktur fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

In response, the Bank continued to implement a selective expansion strategy by upholding prudential principles and disciplined risk management. Credit disbursement was focused on borrowers with strong risk profiles, including both local and Korean companies, through bilateral and syndicated financing schemes with facility structures tailored to customer needs.

Selain itu, Bank juga memperkuat hubungan dengan nasabah eksisting melalui pendekatan berbasis kebutuhan (*relationship-based approach*), termasuk melalui kunjungan berkala, evaluasi struktur pembiayaan, serta optimalisasi peluang cross-selling untuk menjaga kualitas hubungan dan keberlanjutan bisnis.

In addition, the Bank strengthened relationships with existing customers through a relationship-based approach, including regular visits, evaluation of financing structures, and optimization of cross-selling opportunities to maintain relationship quality and business sustainability.

Di sisi pengelolaan risiko, Bank terus meningkatkan efektivitas pemantauan kualitas kredit melalui pemanfaatan *data-driven monitoring tools* serta penyempurnaan proses evaluasi portofolio secara berkelanjutan. Pendekatan ini dilakukan untuk menjaga kualitas aset serta memitigasi risiko konsentrasi kredit di tengah dinamika pasar.

On the risk management side, the Bank continues to enhance the effectiveness of credit quality monitoring through the use of data-driven monitoring tools and the ongoing refinement of portfolio evaluation processes. This approach is undertaken to maintain asset quality and mitigate credit concentration risk amid evolving market dynamics.

Jumlah kredit yang diberikan BWS pada Segmen Komersial tahun 2025 dan 2024
Total amount of loans provided by BWS to the Commercial Segment in 2025 and 2024

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian *Description*	2025	2024	Pertumbuhan *Growth*	
			Nominal *Nominal*	%
Kredit Komersial *Commercial Loan*	18.337.325	21.130.303	(2.792.978)	(13,32)
Pendapatan Bunga *Interest Income*	1.542.611	1.802.718	(260.107)	(14,43)

Pada tahun 2025, segmen komersial membukukan pendapatan bunga sebesar Rp1,54 triliun, menurun 14,43% dari tahun 2024 sebesar Rp1,80 triliun. Aset segmen komersial turun 13,05% dari sebesar Rp21,52 triliun di tahun 2024 menjadi sebesar Rp18,72 triliun di tahun 2025. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh moderasi pertumbuhan kredit seiring dengan penerapan strategi penyaluran yang lebih selektif dan berbasis risiko, serta adanya penyesuaian portofolio kredit dalam rangka menjaga kualitas aset di tengah dinamika kondisi usaha.

In 2025, the Commercial Segment recorded interest income of IDR1.54 trillion, representing a decrease of 14.43% compared to IDR1.80 trillion in 2024. However, assets in the Commercial Segment decreased by 13.05%, from IDR21.52 trillion in 2024 to IDR18.72 trillion in 2025. The decrease was primarily influenced by moderated credit growth in line with the implementation of a more selective and risk-based lending strategy, as well as portfolio adjustments aimed at maintaining asset quality amid evolving business conditions.

Selain itu, peningkatan kewaspadaan terhadap risiko kredit pada beberapa debitur turut mendorong Bank untuk melakukan pengelolaan portofolio secara lebih konservatif, yang berdampak pada penurunan eksposur kredit pada segmen komersial.

In addition, heightened vigilance toward credit risks among certain borrowers prompted the Bank to adopt a more conservative portfolio management approach, resulting in reduced credit exposure in the commercial segment.

Segmen Tresuri
Treasury Segment

Dalam rangka menunjang kelancaran kegiatan usaha dan memastikan ketersediaan dana baik pada sisi aktiva maupun pasiva, BWS juga menjalankan fungsi tresuri. Untuk menjalankan kegiatannya, Tresuri dilengkapi oleh fasilitas transaksi dan informasi, termasuk *Refinitiv* dan *Bloomberg*, yang memungkinkan Tresuri berpartisipasi aktif di pasar keuangan global serta menyediakan informasi dan harga yang kompetitif bagi nasabah dan *counterpart*.

In order to support the smooth execution of business activities and to ensure adequate funding availability on both assets and liabilities, BWS also performs treasury functions. In carrying out its activities, the Treasury is supported by transaction and information facilities, including Refinitiv and Bloomberg, which enable active participation in global financial markets and the provision of competitive information and pricing to customers and counterparties.

Adapun kegiatannya adalah transaksi pinjam meminjam dana antar bank baik rupiah atau valuta asing, jual beli mata uang asing untuk kepentingan nasabah, transaksi *derivatif plain* vanilla seperti *forward & swap*, jual beli surat utang Negara baik rupiah atau valas, menjaga GWM, menjaga dan mengoptimalkan PDN (Posisi Devisa *Netto*), *monitoring Nostro*, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan OPT (Operasi Pasar Terbuka) yang dilakukan Bank Indonesia seperti *Deposit Facilities, Reverse Repo* BI, lelang *Term Deposit* Rupiah dan Valuta Asing.

Treasury activities include inter-bank lending and borrowing transactions in both rupiah and foreign currencies, foreign exchange trading for customer transactions, plain vanilla derivative transactions such as forwards and swaps, buying and selling government bonds in rupiah or foreign currency, maintaining the statutory reserve requirement (GWM), managing and optimizing the Net Open Position (PDN), monitoring Nostro accounts, and actively participating in Bank Indonesia's Open Market Operations (OPT), such as Deposit Facilities, BI Reverse Repo transactions, and auctions of Rupiah and foreign currency term deposits.

Dalam rangka meningkatkan *fee-based income*, Tresuri melakukan langkah-langkah berupa peningkatan *customer flow* dalam jual beli valuta asing dengan mengakuisisi nasabah-nasabah baru melalui pemanfaatan jaringan kantor cabang terutama di kota-kota pusat eksportir dan importir serta melakukan *cross selling* kepada nasabah yang sudah ada. Dalam rangka memenuhi kebutuhan *hedging* nasabah, BWS juga melakukan penawaran produk *derivatif plain vanilla* yaitu *forward & swap*.

To increase fee-based income, the Treasury has undertaken initiatives to enhance customer flow in foreign exchange trading by acquiring new customers through the utilization of branch office networks, particularly in major exporter and importer cities, as well as conducting cross-selling to existing customers. To meet customers' hedging needs, BWS also offers plain vanilla derivative products, namely forward and swap.

Untuk meningkatkan *interest income*, Tresuri melakukan manajemen portofolio secara aktif dengan memperhatikan kondisi pasar, memanfaatkan momentum dan mengoptimalkan kelebihan likuiditas untuk ditempatkan pada aset dengan *yield* yang lebih tinggi dengan tetap mempertimbangkan potensi risiko dan pemenuhan rasio likuiditas.

To increase interest income, the Treasury actively manages its portfolio by closely monitoring market conditions, capturing market momentum, and optimizing excess liquidity by placing funds into higher-yielding assets, while still considering potential risks and maintaining compliance with liquidity ratio requirements.

Kinerja Segmen Tresuri
Treasury Segment Performance

Di tengah dinamika dan tantangan pasar yang dihadapi sepanjang tahun 2025, Segmen Tresuri mampu menunjukkan kinerja yang solid melalui penerapan strategi yang tepat dan terukur. Pada tahun 2025, Rata-rata dana kelolaan Segmen Tresuri tercatat sebesar Rp8,23 triliun, meningkat dibandingkan rata-rata dana kelolaan tahun 2024 sebesar Rp7,57 triliun dengan portofolio penempatan instrumen Surat Berharga dan *Reverse Repo* yaitu mencapai 48,79% dari total dana kelolaan. Portofolio lain yang dikelola Segmen Tresuri adalah Penempatan pada Bank Indonesia termasuk GWM dan Penempatan pada bank Lain dengan porsi masing-masing mencapai 43,33% dan 7,88% dari total dana kelolaan.

Amid market dynamics and challenges throughout 2025, the Treasury Segment demonstrated solid performance through the implementation of well-calibrated and prudent strategies. In 2025, the average funds under management of the Treasury Segment amounted to IDR8.23 trillion, representing an/a increase compared to the average funds under management in 2024 of IDR7.57 trillion. The portfolio allocation to securities and Reverse Repo instruments accounted for 48.79% of total funds under management. Other portfolios managed by the Treasury Segment included placements with Bank Indonesia, including GWM, and placements with other banks, representing 43.33% and 7.88% of total funds under management, respectively.

Volume transaksi *money market* pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp261,68 triliun dan USD13,90 miliar, menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp283,07 triliun dan USD14,46 miliar. Sementara itu, *volume* transaksi valuta asing mencapai USD22,44 miliar, yang terdiri dari transaksi dengan nasabah sebesar USD1,67 miliar dan transaksi antar bank sebesar USD20,77 miliar.

Money market transaction volume in 2025 was recorded at IDR261.68 trillion and USD13.90 billion, a decrease compared to the previous year's IDR283.07 trillion and USD14.46 billion. Meanwhile, foreign exchange transaction volume reached USD22.44 billion, consisting of USD1.67 billion in customer transactions and USD20.77 billion in interbank transactions.

Dari aktivitas transaksi valuta asing tersebut, segmen Tresuri membukukan keuntungan sebesar Rp59,96 miliar pada tahun 2025, menurun sekitar 18% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp70,48 miliar. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh dinamika pasar keuangan yang ditandai dengan fluktuasi nilai tukar serta penurunan margin transaksi (*spread*) di tengah kondisi likuiditas global yang relatif ketat. Selain itu, penerapan strategi pengelolaan risiko yang lebih konservatif turut berdampak pada moderasi *volume* dan profitabilitas transaksi.

From these foreign exchange activities, the Treasury segment recorded a profit of IDR59.96 billion in 2025, declining by approximately 18% compared to IDR70.48 billion in 2024. The decrease was primarily driven by financial market dynamics, characterized by exchange rate fluctuations and narrower transaction margins (spreads) amid relatively tight global liquidity conditions. In addition, the implementation of a more conservative risk management strategy also contributed to the moderation in transaction volume and profitability.

Segmen Pendanaan
Funding Segment

Segmen pendanaan berperan dalam penghimpunan dana, penyediaan jasa keuangan, serta layanan perbankan lainnya. Untuk mendukung kegiatan penghimpunan dana, Bank menyediakan pilihan produk simpanan yang memadai dan memiliki daya saing tinggi, di antaranya:

- Produk Tabungan
  Tabungan merupakan simpanan dari pihak ketiga pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, *bilyet* giro dan/atau alat lainnya.

- Produk Giro
  Giro merupakan simpanan dari pihak ketiga pada Bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, *bilyet* giro, surat perintah penarikan lainnya atau dengan cara pemindah-bukuan.
- Produk Deposito Berjangka
  Deposito Berjangka merupakan simpanan dari pihak ketiga pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan Bank. Jangka waktunya dapat diperpanjang secara otomatis (*automatic roll over*) di mana hal tersebut diatur menurut perjanjian antara pihak ketiga dan pihak Bank pada saat penempatan simpanan.

The Funding Segment plays a key role in mobilizing funds, providing financial services, and delivering other banking services. To support its funding activities, the Bank offers a comprehensive and highly competitive range of deposit products, including:

- *Savings Products*
  Savings accounts are deposits from third parties at the Bank, withdrawals of which may only be made in accordance with certain agreed-upon terms and conditions, and may not be withdrawn by cheques, giro instruments, or other similar instruments.
- *Current Accounts*
  Current accounts are deposits from third parties deposits at the Bank that may be withdrawn at any time using cheques, giro instruments, other payment orders, or through book-entry transfers.
- *Time Deposits*
  Time deposits are deposits from third parties at the Bank, where withdrawals can only be made after a specified period according to the agreement between the third party and the Bank. The term may be automatically extended (automatic roll-over) as per the agreement at the time of deposit placement.

Pada Tahun 2025, Dalam rangka menjaga kesinambungan kinerja dan ketahanan likuiditas, Bank menerapkan strategi pendanaan yang berfokus pada penyesuaian jangka waktu pendanaan. Pertumbuhan dana ritel menjadi prioritas utama melalui penguatan produk, program, serta masih tetap berusaha optimalisasi pendanaan murah untuk menjaga efisiensi biaya dana. Sejalan dengan hal tersebut, Bank secara konsisten menjaga rasio-rasio likuiditas, termasuk optimalisasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), agar tetap berada pada tingkat yang sehat dan sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan.

In 2025, to maintain performance continuity and liquidity resilience, the Bank implemented a funding strategy focused on adjusting funding terms. Retail funding growth is a top priority through product and program strengthening, while continuing to optimize low-cost funding to maintain cost efficiency. In line with this, the Bank consistently maintains liquidity ratios, including optimizing the Loan-to-Deposit Ratio (LDR), to maintain a healthy level and align with the established risk appetite.

Jumlah Simpanan Nasabah BWS Tahun 2025 dan 2024
Total Customer Deposits of BWS in 2025 and 2024

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian *Description*	2025	2024	Pertumbuhan *Growth*	
			Nominal *Nominal*	%
Giro *Current Account*	3.680.290	4.907.894	(1.227.604)	(25,01)
Tabungan *Savings Account*	4.189.598	3.866.964	322.634	8,34
Deposito *Deposit*	26.185.905	23.167.231	3.018.674	13,03
Jumlah *Total*	34.055.793	31.942.089	2.113.704	6,62
CASA (%)	23,11	27,47	(4,36)	(15,88)

Jumlah simpanan nasabah BWS pada tahun 2025 mencapai Rp34,06 triliun, meningkat Rp2,11 triliun atau 6,62% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp31,94 triliun. Produk Deposito masih menjadi kontributor terbesar terhadap simpanan nasabah BWS di tahun 2025, yaitu mencapai 76,89% dari total Simpanan Nasabah. Peningkatan tersebut didukung oleh strategi penghimpunan dana yang adaptif melalui penawaran suku bunga yang kompetitif serta optimalisasi basis nasabah eksisting. Selain itu, kondisi suku bunga yang relatif tinggi turut mendorong preferensi nasabah terhadap instrumen simpanan berjangka, di tengah upaya Bank menjaga stabilitas dan kepercayaan nasabah.

Total customer deposits at BWS amounted to IDR34.06 trillion in 2025, representing an increase of IDR2.11 billion or 6.62% compared to IDR31.94 trillion in 2024. Time deposits remained the largest contributor to BWS customer deposits in 2025, accounting for 76.89% of total customer deposits. The increase was supported by an adaptive funding strategy through the offering of competitive interest rates, as well as the optimization of the existing customer base. In addition, the relatively high interest rate environment encouraged customer preference for time deposit instruments, amid the Bank's efforts to maintain stability and customer trust.

Segmen Lain-Lain
Others Segment

Selain kelima segmen operasi di atas, BWS memiliki segmen operasi Lain-lain yang mencakup berbagai aktivitas kredit konsumtif lainnya seperti kredit konsumtif, transaksi ekspor-impor, jasa *trade finance* dan lainnya termasuk aktivitas kantor pusat yang tidak menghasilkan laba seperti aktivitas *back office*.

In addition to the five operating segments described above, BWS also reports an "Others" operating segment, which encompasses various other activities, including consumer loans, export–import transactions, trade finance services, and other related activities, as well as head office functions that do not generate profit, such as back-office operations

Ekspor-Impor
Export–Import

Kinerja transaksi ekspor-impor Bank pada tahun 2025 tetap menunjukkan kinerja yang relatif baik di tengah tekanan pada perdagangan internasional dan dinamika geopolitik global. Sepanjang tahun 2025, Bank mencatat *volume* transaksi ekspor-impor sebesar USD544 juta, yang terdiri dari transaksi ekspor sebesar USD384 juta dan transaksi impor sebesar USD160 juta.

The Bank's export-import transaction performance in 2025 remained relatively strong amid pressures on international trade and global geopolitical dynamics. Throughout 2025, the Bank recorded export-import transaction volumes of USD544 million, comprising export transactions of USD384 million and import transactions of USD160 million.

Transaksi ekspor-impor tahun 2025
Export–Import Transactions in 2025

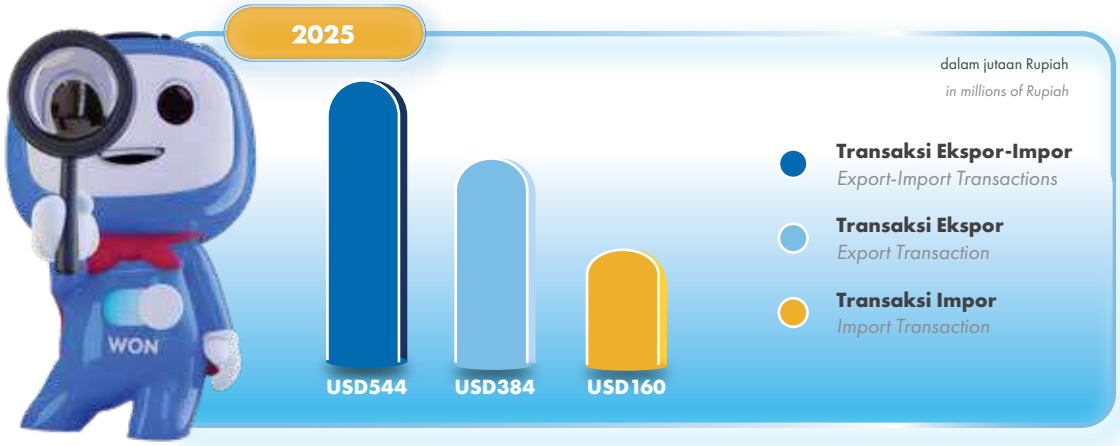

Secara agregat, kinerja transaksi ekspor-impor Bank menunjukkan tren yang relatif stabil sepanjang tahun 2025, dengan rata-rata *volume* transaksi sekitar USD45 juta per bulan.

On an aggregate basis, the Bank's export-import transaction performance showed a relatively stable trend throughout 2025, with an average transaction volume of around USD45 million per month.

Stabilitas tersebut didukung oleh distribusi aktivitas transaksi yang merata di berbagai wilayah operasional Bank, dengan 16 (enam belas) kantor cabang yang aktif melakukan transaksi ekspor-impor sepanjang tahun.

This stability was supported by a well-distributed transaction activity across the Bank's operational regions, with 16 (sixteen) branch offices actively conducting export-import transactions throughout the year.

Atas kinerja tersebut, Bank memperoleh apresiasi internasional dari JPMorgan *Chase* melalui penghargaan 2025 *Elite Quality Recognition Awards* untuk kategori transaksi MT202 dan MT103, yang mencerminkan kualitas dan ketepatan dalam pengelolaan transaksi internasional.

In recognition of this performance, the Bank received international appreciation from JPMorgan Chase through the 2025 Elite Quality Recognition Awards for MT202 and MT103 transaction categories, reflecting the Bank's quality and accuracy in managing international transactions.



Kredit Pemilikan Kendaraan Bermotor (KPKB)
Car Loan (KPKB)

Pada tahun 2025, total outstanding Kredit Pemilikan Kendaraan Bermotor (KPKB) yang dibukukan Bank mencapai Rp80,75 miliar, meningkat sebesar 1,68% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp74,34 miliar.

In 2025, the total outstanding Motor Vehicle Ownership Loans (KPKB) recorded by the Bank reached IDR80.75 billion, an increase of 1.68% compared to IDR74.34 billion in the previous year.

Peningkatan tersebut dicapai di tengah tekanan pada industri otomotif nasional, di mana penjualan mobil baru secara tahunan (*yoy*) mengalami penurunan hampir 10% berdasarkan data GAIKINDO. Hal ini mencerminkan kemampuan Bank dalam menjaga pertumbuhan yang relatif stabil melalui penyaluran kredit secara selektif serta fokus pada debitur dengan profil risiko yang baik.

The increase was achieved amid pressure in the national automotive industry, where annual (yoy) new car sales declined by nearly 10%, based on data from GAIKINDO. This reflects the Bank's ability to maintain relatively stable growth through selective credit disbursement and a focus on borrowers with strong risk profiles.

BRAND	2025	2024	2023	2022	YOY Januari - Oktober *January - October*	2025	2024	GROWTH
TOYOTA	209,387	293,788	325,395	329,498	TOYOTA	209,387	242,428	-13.63%
DAIHATSU	112,530	168,263	194,108	188,660	DAIHATSU	112,530	142,949	-21.28%
HONDA	58,720	103,023	128,010	125,411	HONDA	58,720	83,562	-29.73%
MITSUBISHI MOTORS	55,408	74,030	81,792	97,936	MITSUBISHI MOTORS	55,408	61,115	-9.34%
SUZUKI	50,353	69,392	82,244	89,067	SUZUKI	50,353	56,272	-10.52%
ISUZU	19,604	28,759	31,597	33,715	ISUZU	19,604	23,346	-16.03%
WULING	15,728	25,067	25,992	24,270	WULING	15,728	19,785	-20.51%
NISSAN	846	1,427	1,824	3,529	NISSAN	846	1,061	-20.26%
MAZDA	2,643	4,318	4,902	3,701	MAZDA	2,643	3,727	-29.09%
BMW	1,967	3,792	4,172	3,023	BMW	1,967	3,234	-39.18%
HYUNDAI HIM-HMID	17,159	22,097	35,736	30,198	HYUNDAI HIM-HMID	17,159	18,892	-9.17%
CHERY	16,667	8,626	3,952	-	CHERY	16,667	6,700	148.76%
BYD	31,046	13,964	-	-	BYD	31,046	8,821	251.96%

BRAND	2025	2024	2023	2022	YOY Januari - Oktober *January - October*	2025	2024	GROWTH
DENZA	6,757	-	-	-	DENZA	6,757	0	
AION	5,062	960	-	-	AION	5,062	0	
VINFAST	2,789	-	-	-	VINFAST	2,789	0	
OTHERS	53,993	72,174	78,335	84,574	OTHERS	53,993	59,221	-8.83%
NATIONWIDE	660,659	889,680	998,059	1013,582	**NATIONWIDE**	660,659	731,113	-9.64%

Jumlah Kredit yang diberikan BWS pada Segmen Kredit Pemilikan Kendaraan Bermotor tahun 2025 dan 2024
otal amount of loans provided by BWS to the Mortgage Loan Segment in 2025 and 2024

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian *Description*	2025	2024	Pertumbuhan *Growth*	
			Nominal *Nominal*	%
Kredit Pemilikan Kendaraan bermotor *Car Loan (KPKB)*	80.751	74.339	6.413	8,63

Kredit Pemilikan Hunian (KPH)
Mortgage Loan (KPH)

Pada tahun 2025, outstanding Kredit Pemilikan Hunian (KPH) mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, dari Rp224,75 miliar pada tahun 2024 menjadi Rp228,52 miliar pada tahun 2025. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan penyaluran kredit baru secara selektif, seiring dengan masih terjaganya permintaan pembiayaan perumahan serta fokus Bank pada debitur dengan profil risiko yang baik.

In 2025, outstanding Housing Loans (KPH) increased compared to the previous year, rising from IDR224.75 billion in 2024 to IDR228.52 billion in 2025. The increase was primarily driven by selective new loan disbursement, supported by sustained demand for housing financing and the Bank's focus on borrowers with strong risk profiles.

Segmen lain-lain mencakup aktivitas pendukung dan fungsi non-inti Bank, termasuk kegiatan kantor pusat dan operasional *back office*. Pada tahun 2025, segmen ini menunjukkan penyesuaian sejalan dengan upaya peningkatan efisiensi dan optimalisasi pengelolaan aktivitas pendukung.

The Other segment comprises supporting activities and non-core functions of the Bank, including head office activities and back-office operations. In 2025, this segment experienced adjustments in line with efforts to enhance efficiency and optimize the management of supporting activities.

Jumlah kredit yang diberikan BWS pada Segmen Kredit Pemilikan Hunian tahun 2025 dan 2024
Total amount of loans provided by BWS to the Mortgage Loan Segment in 2025 and 2024

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian *Description*	2025	2024	Pertumbuhan *Growth*	
			Nominal *Nominal*	%
Kredit Pemilikan Hunian *Mortgage Loan*	228.520	224.752	3.767	1,68
Pendapatan Bunga *Interest Income*	13.980	9.929	4.052	40,81

Profitabilitas Berdasarkan Segmen Geografis
Profitability by Geographic Segment

Selain ditinjau dari Segmen Operasinya sebagaimana disebutkan, Bank juga menyajikan informasi tentang segmen geografis sebagai salah satu upaya untuk memberikan gambaran tentang penyebaran produk dan jasa perbankan yang dikembangkan oleh Bank. Untuk itu, Bank membagi segmen geografis ke dalam 3 (tiga) segmen besar, yaitu Jawa Barat, Jakarta, dan lainnya meliputi wilayah pemasaran di Indonesia kecuali untuk Jawa Barat dan Jakarta.

In addition to being reviewed based on its operating segments as described above, the Bank also presents information by geographic segment as part of its efforts to provide an overview of the distribution of banking products and services developed by the Bank. Accordingly, the Bank classifies its geographic segments into 3 (three) major areas, namely West Java, Jakarta, and other regions, which include marketing areas throughout Indonesia excluding West Java and Jakarta.

Kinerja Segmen Geografis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.
Geographical segment performance can be seen in the table below.

dalam jutaan Rupiah | *in millions of Rupiah*

Uraian *Description*	Jawa Barat *West Java*			Jakarta *Jakarta*		
	2025	2024	Kenaikan/ (Penurunan) *Increase/ (Decrease)* (%)	2025	2024	Kenaikan/ (Penurunan) *Increase/ (Decrease)* (%)
Pendapatan Bunga Bersih *Net Interest Income*	640.334	674.606	(5,08)	183.333	385.712	(52,47)
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan *Establishment of Allowance for Impairment Losses on Financial Assets*	(52.925)	(14.430)	266,77	(1.079.392)	(607.085)	77,80
Pendapatan Operasional Lainnya *Other Operating Income*	(222.805)	(1.115.602)	80,03	790.296	2.494.638	(68,32)
Beban Tenaga Kerja *Labor Expense*	(49.476)	(53.225)	(7,04)	(229.068)	(226.299)	1,22
Beban Umum dan Administrasi *General and Administrative Expenses*	(73.839)	(83.477)	(11,55)	(1.083.045)	(1.199.995)	(9,75)
Laba Operasional - Bersih *Net Operating Income*	241.289	(592.128)	140,75	(1.418.074)	846.972	267,43
Pendapatan Non Operasional – Bersih *Non-Operating Income – Net*	-	-	-	-	-	-
Laba Sebelum Pajak *Profit Before Tax*	241.289	(592.128)	140,75	(1.418.074)	846.972	(267,43)
Beban Pajak *Tax Expense*	-	-	-	218.144	(164.754)	(232,41)
Laba Bersih *Net Income*	241.289	(592.128)	140,75	(1.199.930)	682.218	(275.89)
Jumlah Aset *Total Assets*	9.522.266	10.434.663	(8,74)	33.531.414	31.811.560	5,41
Jumlah Liabilitas *Total Liabilities*	4.095.846	3.763.478	8,83	35.459.818	34.148.760	3,84

dalam jutaan Rupiah | *in millions of Rupiah*

Lainnya *Other*			Jumlah *Total*		
2025	2024	Kenaikan/ (Penurunan) *Increase/ (Decrease)* (%)	2025	2024	Kenaikan/ (Penurunan) *Increase/ (Decrease)* (%)
814.119	685.685	18,73	1.637.786	1.746.003	(6,20)
(127.319)	(88.486)	43,89	(1.259.636)	(710.001)	77,41
(373.411)	(1.096.281)	(65,94)	194.080	282.755	(93,14)
(69.795)	70.790	(1,41)	(348.339)	(350.313)	(0,56)
(125.764)	(134.931)	(6,79)	(1.282.648)	(1.418.403)	(9,57)
117.830	(704.802)	116,72	(1.058.955)	(450.860)	(134.87)
-	-	-	-	-	-
117.828	142.110	(17,09)	(1.058.757)	(449.958)	135,30
-	-	-	218.144	(164.754)	(232,41)
117.828	(704.802)	116,72	(840.811)	(614.712)	36,78
13.890.420	14.538.274	(4,46)	56.944.100	56.784.496	0,28
6.713.924	7.303.248	(8,07)	46.269.588	45.215.486	2,33

TINJAUAN KEUANGAN
FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW



Penyusunan analisis dan pembahasan kinerja keuangan dalam Laporan Tahunan ini mengacu kepada Laporan Keuangan BWS untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024. Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2025 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG Indonesia) dengan penanggung jawab Handrow Cahyadi dalam laporannya tertanggal 4 Mei 2026, dengan opini "wajar dalam semua hal yang material."

Penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan BWS ini disusun sesuai dengan prinsip-prinsip Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum di Indonesia, terdiri dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta peraturan-peraturan yang berlaku.

The preparation of the analysis and discussion of financial performance in this Annual Report is based on the BWS Financial Statements for the years ended December 31, 2025 and December 31, 2024. The Financial Statements for the year ended December 31, 2025 have been audited by Public Accounting Firm Siddharta Widjaja & Partners (KPMG Indonesia), with Handrow Cahyadi, as the responsbile partner, as stated in the auditor's report dated May 4th, 2026, which expressed an opinion that the financial statements are "fairly presented, in all material respects."

The presentation and disclosures of BWS Financial Statements have been prepared in accordance with generally accepted Financial Accounting Standards (SAK) in Indonesia, comprising Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI), as well as applicable laws and regulations.

POSISI KEUANGAN
FINANCIAL POSITION

Aset
Assets

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian *Description*	2025	2024*	Pertumbuhan *Growth*	
			Nominal *Nominal*	%
Kas *Cash*	555.371	568.640	(13.269)	(2,33)
Giro pada Bank Indonesia *Current Accounts with Bank Indonesia*	2.476.185	2.026.876	449.309	22,17
Giro pada Bank Lain *Current Accounts with Other Banks*	198.202	216.340	(18.138)	(8,38)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain *Placement with Bank Indonesia and Other Banks*	6.603.670	1.348.498	5.255.172	389,71
Efek-efek *Marketable Securities*	3.192.068	4.103.604	(911.536)	(22,21)
Reverse Repo *Reverse Repo*	579.840	593.327	(13.487)	(2,27)
Pinjaman yang Diberikan-bersih *Net - Loans*	40.827.169	45.540.258	(4.713.089)	(10,35)
Tagihan Akseptasi-bersih *Net - Acceptance Receivables*	45.059	114.182	(69.123)	(60,54)
Aset Tetap-bersih *Net - Fixed Assets*	355.653	361.161	(5.508)	(1,53)
Agunan yang Diambil Alih-bersih *Net - Foreclosed Assets*	59.616	59.734	(118)	(0,20)
Pendapatan yang Masih Harus Diterima *Accrued Income*	217.946	226.906	(8.960)	(3,95)
Biaya Dibayar Di Muka *Prepaid Expense*	55.324	70.502	(15.178)	(21,53)
Goodwill *Goodwill*	847.439	1.213.776	(366.337)	(30,18)
Aset Tidak Berwujud-Bersih *Net - Intangible Assets*	166.319	199.472	(33.153)	(16,62)
Aset pajak tangguhan *Deferred Tax Assets*	23.824	39.230	(15.406)	(39,27)
Aset Lain-Lain *Other Assets*	430.519	102.379	328.140	320,51
Jumlah Aset *Total Assets*	**56.884.748**	**56.905.515**	**(20.767)**	**(0,04)**

Pada tahun 2025, total aset Bank tercatat sebesar Rp56,88 triliun, relatif stabil dengan penurunan sebesar 0,04% dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagian besar aset tersebut, yaitu sekitar 95,77%, merupakan aset produktif yang terdiri dari portofolio kredit, surat berharga berisiko rendah termasuk obligasi pemerintah dan transaksi reverse repo, serta penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain.

In 2025, the Bank's total assets were recorded at IDR56.88 trillion, remaining relatively stable with a slight decrease of 0.04% compared to the previous year. The majority of these assets, approximately 95.77%, consisted of earning assets, including the loan portfolio, low-risk securities such as government bonds and reverse repo transactions, as well as placements with Bank Indonesia and other banks.

Total aset produktif tercatat sebesar Rp54,48 triliun atau menurun tipis sebesar 0,06% dibandingkan tahun sebelumnya. Portofolio kredit tetap menjadi kontributor utama dengan nilai sebesar Rp40,83 triliun atau sekitar 74,94% dari total aset produktif. Di sisi lain, aset lainnya meningkat sebesar 52,15% menjadi Rp13,65 triliun pada tahun 2025, yang terutama berasal dari penempatan dana pada Bank Indonesia sebagai bagian dari strategi pengelolaan likuiditas yang optimal di tengah pertumbuhan kredit yang lebih moderat.

Total earning assets were recorded at IDR54.48 trillion, slightly declining by 0.06% compared to the previous year. The loan portfolio remained the main contributor, amounting to IDR40.83 trillion or approximately 74.94% of total earning assets. On the other hand, other assets increased by 52.15% to IDR13.65 trillion in 2025, primarily driven by fund placements with Bank Indonesia as part of an optimal liquidity management strategy amid more moderate credit growth.

Kas
Cash

Pada akhir tahun 2025, jumlah Kas BWS tercatat sebesar Rp555,37 miliar, menurun Rp13,27 miliar atau 2,33% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp568,64 miliar.

As of the end of 2025, BWS cash balance amounted to IDR555.37 billion, decreasing by IDR13.27 billion or 2.33% from the same period in 2024, which amounted to IDR568.64 billion.

Giro Pada Bank Indonesia
Current Accounts with Bank Indonesia

Hingga akhir tahun 2025, jumlah giro pada Bank Indonesia tercatat sebesar Rp2,48 triliun, meningkat Rp449,31 miliar atau 22,17% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp2,02 triliun. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh penguatan posisi likuiditas Bank sebagai bagian dari strategi pengelolaan kas serta pemenuhan kebutuhan cadangan wajib minimum guna mendukung kelancaran aktivitas sistem pembayaran.

As of the end of 2025, current accounts with Bank Indonesia were recorded at IDR2.48 trillion, an increase of IDR449.31 billion or 22.17% compared to IDR2.02 trillion in 2024. The increase was primarily driven by the strengthening of the Bank's liquidity position as part of its cash management strategy, as well as the fulfillment of minimum reserve requirements to support the smooth operation of payment system activities.

Giro Pada Bank Lain
Current Accounts with Other Banks

Jumlah giro pada bank lain selama tahun 2025 tercatat sebesar Rp198,2 miliar, menurun Rp18,14 miliar atau 8,38% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp216,34 miliar. Penurunan ini sejalan dengan optimalisasi penempatan dana antar bank, di mana sebagian likuiditas dialihkan ke instrumen yang memberikan imbal hasil lebih optimal dengan tetap memperhatikan profil risiko dan kebutuhan likuiditas Bank.

Current accounts with other banks in 2025 were recorded at IDR198.2 billion, a decrease of IDR18.14 billion or 8.38% compared to IDR216.34 billion in 2024. This decline was in line with the optimization of interbank fund placements, where part of the liquidity was reallocated to instruments offering more optimal returns while maintaining the Bank's risk profile and liquidity needs.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain
Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp6,6 triliun, meningkat Rp2,5 triliun atau 60,93% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp4,1 triliun. Peningkatan tersebut mencerminkan strategi Bank dalam mengelola kelebihan likuiditas melalui penempatan pada instrumen yang relatif aman dan likuid, sejalan dengan pertumbuhan penyaluran kredit yang lebih moderat.

Placements with Bank Indonesia and other banks in 2025 were recorded at IDR6.6 trillion, an increase of IDR2.5 trillion or 60.93% compared to IDR4.1 trillion in 2024. This increase reflects the Bank's strategy in managing excess liquidity through placements in relatively safe and liquid instruments, in line with more moderate credit growth.

Efek-efek
Marketable Securities

Jumlah efek-efek per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp3,19 triliun, menurun Rp911,54 miliar atau 22,21% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp4,1 triliun. Penurunan ini merupakan bagian dari penyesuaian komposisi portofolio aset produktif, sejalan dengan strategi Bank dalam mengoptimalkan alokasi aset serta menjaga fleksibilitas likuiditas di tengah dinamika pasar keuangan.

Securities as of 31 December 2025 were recorded at IDR3.19 trillion, a decrease of IDR911.54 billion or 22.21% compared to IDR4.1 trillion in 2024. This decline reflects adjustments in the composition of earning assets, in line with the Bank's strategy to optimize asset allocation and maintain liquidity flexibility amid financial market dynamics.

Reverse Repo
Reverse Repo

Per 31 Desember 2025, jumlah reverse repo tercatat sebesar Rp579,84 miliar, menurun Rp13,49 miliar atau 2,27% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp593,33 miliar. Penurunan ini sejalan dengan pengelolaan likuiditas yang lebih optimal melalui penyesuaian komposisi instrumen pasar uang, dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan likuiditas jangka pendek Bank, serta optimalisasi aset di tengah pertumbuhan kredit yang lebih moderat.

As of 31 December 2025, reverse repo transactions were recorded at IDR579.84 billion, a decrease of IDR13.49 billion or 2.27% compared to IDR593.33 billion in 2024. This decline was in line with more optimal liquidity management through adjustments in the composition of money market instruments, while taking into account the Bank's short-term liquidity needs and optimizing assets amid more moderate credit growth.

Pinjaman yang Diberikan-Bersih
Net - Loans

Jumlah Pinjaman yang Diberikan-Bersih hingga akhir tahun 2025 tercatat sebesar Rp40,83 triliun, menurun Rp4,71 triliun atau 10,35% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp45,54 triliun. Penurunan tersebut sejalan dengan penerapan strategi penyaluran kredit yang lebih selektif dan berbasis risiko, di tengah dinamika kondisi ekonomi dan peningkatan kehati-hatian dalam ekspansi pembiayaan.

Net Loans as of the end of 2025 were recorded at IDR40.83 trillion, a decrease of IDR4.71 trillion or 10.35% compared to IDR45.54 trillion in 2024. The decline was in line with the implementation of a more selective and risk-based lending strategy amid evolving economic conditions and increased prudence in financing expansion.

Sementara itu, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp2,59 triliun, meningkat 34,06% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1,93 triliun. Peningkatan tersebut mencerminkan langkah kehati-hatian Bank dalam mengantisipasi potensi risiko kredit serta memperkuat kualitas pencadangan guna menjaga ketahanan portofolio kredit.

Meanwhile, Allowance for Impairment Losses (CKPN) in 2025 was recorded at IDR2.59 trillion, an increase of 34.06% compared to IDR1.93 trillion in the previous year. This increase reflects the Bank's prudential approach in anticipating potential credit risks and strengthening provisioning quality to maintain the resilience of its loan portfolio.

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian *Description*	**2025**	**2024**	**Pertumbuhan** *Growth*	
			Nominal *Nominal*	**%**
Kredit Konsumsi *Consumer Loan*	18.402.360	30.326.050	(11.923.690)	(39,32)
Kredit Modal Kerja *Working Capital Loan*	22.001.957	16.262.038	5.739.919	35,30
Kredit Investasi *Investment Loan*	3.009.056	881.358	2.127.697	241,41
Pinjaman yang Diberikan - Bruto *Loans - Gross*	43.413.373	47.469.446	(4.056.073)	(8,54))
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai *Allowance For Impairment Losses*	(2.586.204)	(1.929.188)	657.016	34,06
Pinjaman Yang Diberikan - Bersih *Net Loans*	40.827.169	45.540.258	(4.713.089)	(10,35)

Berdasarkan jenis, kredit yang diberikan BWS tahun 2025 utamanya merupakan kredit modal kerja dengan kontribusi mencapai 50,69% dari total kredit yang diberikan Bank.

By type, loans disbursed by BWS in 2025 were primarily working capital loans, contributing 50.69% of the Bank's total loan portfolio.

Dibandingkan tahun sebelumnya, kredit modal kerja mengalami penurunan sebesar 12,83% menjadi Rp22,00 triliun dari Rp25,24 triliun pada tahun 2024. Di sisi lain, kredit investasi mencatatkan pertumbuhan sebesar 10,96%, sementara kredit konsumsi mengalami penurunan sebesar 5,71% dibandingkan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut mencerminkan adanya penyesuaian komposisi penyaluran kredit ke arah pembiayaan yang lebih produktif, sejalan dengan strategi Bank dalam menjaga kualitas portofolio dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Compared to the previous year, working capital loans decreased by 12.83% to IDR22.00 trillion, from IDR25.24 trillion in 2024. Meanwhile, investment loans recorded a growth of 10.96%, while consumer loans declined by 5.71% year-on-year. This development reflects an adjustment in the composition of loan disbursement toward more productive financing, in line with the Bank's strategy to maintain portfolio quality and support sustainable growth.

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian *Description*	2025	2024	Pertumbuhan *Growth*	
			Nominal *Nominal*	%
Pihak Berelasi *Related Parties*	93.001	7.050	85.951	1.219,16
Pihak Ketiga *Third Parties*	43.320.372	47.462.396	(4.142.024)	(8,73))
Pinjaman yang Diberikan – Bruto *Loans – Gross*	43.413.373	47.469.446	(4.056.073)	(8,54)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai *Allowance For Impairment Losses*	(2.586.204)	1.929.188	657.016	34,06
Pinjaman Yang Diberikan – Bersih *Net Loans*	40.827.169	45.540.258	(4,713,089)	(10,35)
Perdagangan, restoran dan hotel *Trading, restaurant and hotel*	7.501.352	8.149.903	(648.551)	(7,96)
Industri pengolahan *Processing industry*	11.560.322	12.758.310	(1.197.988)	(9,39)
Konstruksi *Construction*	388.755	986.019	(597.264)	(60,57)
Jasa dunia usaha *Business services*	3.086.897	3.333.737	(246.840)	(7,40)
Jasa pelayanan sosial *Social services*	140.049	642.136	(502.087)	(78,19)
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian *Agriculture, hunting and agriculture improvements*	798.554	1.388.560	(590.006)	(42,49)
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi *Transportation, warehouse and communication*	1.535.084	694.548	840.536	120,02
Lain-lain *Others*	18.402.360	19.516.232	(1.113.872)	(5,71)
Pinjaman yang Diberikan – Bruto *Loans - Gross*	43.413.373	47.469.446	(4.056.073)	(8,54)
CKPN *Allowance for Impairment Losses*	(2.586.204)	1.929.188	657.016	34,06
Pinjaman yang Diberikan – Bersih *Net Loans*	40.827.169	45.540.258	(4.713.089)	(10,35)

Berdasarkan sektor ekonomi, penyaluran kredit Bank pada tahun 2025 didominasi oleh sektor konsumsi lainnya dengan nilai sebesar Rp18,40 triliun atau setara 42,39% dari total pinjaman yang diberikan. Dominasi sektor tersebut mencerminkan fokus Bank pada segmen ritel yang memiliki karakteristik risiko yang relatif terkelola serta kontribusi yang stabil terhadap portofolio kredit.

Based on economic sectors, the Bank's loan disbursement in 2025 was dominated by the "other consumer" segment, amounting to IDR18.40 trillion or equivalent to 42.39% of total loans disbursed. This dominance reflects the Bank's focus on the retail segment, which is characterized by relatively manageable risk and a stable contribution to the overall loan portfolio.

Penyertaan Saham
Equity Investments

Jumlah Penyertaan Saham BWS per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp449 juta, sama dengan tahun sebelumnya sebesar Rp449 juta. Penyertaan Saham BWS pada PT Sarana Jabar Ventura sejak 28 Oktober 1993 merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang modal ventura.

The total equity participation of BWS as of December 31, 2025 was recorded at IDR449 million, unchanged from the previous year at IDR449 million. BWS equity participation in PT Sarana Jabar Ventura since October 28, 1993, represents an investment in a company engaged in the venture capital business.

Tagihan Akseptasi
Acceptance Receivables

Hingga akhir tahun 2025, Jumlah Tagihan Akseptasi BWS tercatat sebesar Rp45,06 miliar, menurun Rp69,12 miliar atau 60,54% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp114,18 miliar.

As of the end of 2025, BWS acceptance receivables amounted to IDR45.06 billion, decreasing by IDR69.12 billion or 60.54% compared to IDR114.18 billion in the same period of 2024.

Aset Tetap
Fixed Assets

Hingga akhir tahun 2025, jumlah Aset Tetap Bank tercatat sebesar Rp355,65 miliar, menurun Rp5,51 miliar atau 1,53% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp361,16 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh beban penyusutan aset tetap yang lebih besar dibandingkan dengan penambahan aset baru, seiring dengan realisasi investasi barang modal yang relatif terbatas pada tahun berjalan.

As of the end of 2025, the Bank's total Fixed Assets were recorded at IDR355.65 billion, a decrease of IDR5.51 billion or 1.53% compared to 2024 at IDR361.16 billion. This decline was primarily driven by higher depreciation expenses relative to the addition of new assets, in line with relatively limited capital expenditure realization during the year.

Agunan yang Diambil Alih
Foreclosed Assets

Jumlah Agunan yang Diambil alih BWS per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp59,62 miliar, menurun Rp117 juta atau 0,20% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp59,73 miliar.

As of December 31, 2025, foreclosed assets held by BWS amounted to IDR59.62 billion, decreasing by IDR117 billion or 0.20% compared to IDR59.73 billion in the same period of 2024.

Pendapatan yang Masih Harus Diterima
Accrued Income

Jumlah pendapatan yang masih harus diterima hingga akhir tahun 2025 tercatat sebesar Rp217,95 miliar, menurun Rp8,96 miliar atau 3,95% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp226,91 miliar. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh penurunan *outstanding* kredit serta penyesuaian tingkat suku bunga, yang berdampak pada besaran pendapatan bunga yang diakui secara akrual.

The amount of accrued income as of the end of 2025 was recorded at IDR217.95 billion, a decrease of IDR8.96 billion or 3.95% compared to 2024 at IDR226.91 billion. This decline was primarily influenced by a reduction in outstanding loans and adjustments in interest rates, which impacted the amount of interest income recognized on an accrual basis.

Biaya Dibayar di Muka
Prepaid Expense

Jumlah Biaya Dibayar di Muka per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp305,87 miliar, meningkat Rp235,37 miliar atau 333,84% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp70,50 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh pembayaran di muka atas beberapa kontrak operasional dan layanan, termasuk sewa, pemeliharaan, serta pengembangan infrastruktur teknologi informasi yang memiliki periode manfaat lebih dari satu tahun.

The total Prepaid Expenses as of 31 December 2025 were recorded at IDR305.87 billion, an increase of IDR235.37 billion or 333.84% compared to 2024 at IDR70.50 billion. This increase was primarily driven by advance payments for several operational and service contracts, including rent, maintenance, and the development of information technology infrastructure with a useful period of more than one year.

Goodwill
Goodwill

Per 31 Desember 2025, jumlah *goodwill* Bank tercatat sebesar Rp847,44 miliar, menurun dibandingkan posisi tahun 2024 sebesar Rp1,21 triliun. Penurunan tersebut disebabkan oleh pengakuan penurunan nilai (*impairment*) *goodwill* berdasarkan hasil pengujian penurunan nilai yang dilakukan secara berkala, seiring dengan penyesuaian asumsi proyeksi kinerja ke depan.

As of 31 December 2025, the Bank's total goodwill was recorded at IDR847.44 billion, a decrease from IDR1.21 trillion in 2024. This decline was attributable to the recognition of goodwill impairment based on periodic impairment testing, in line with adjustments to forward-looking performance assumptions.

Aset Tidak Berwujud - Bersih
Intangible Assets – Net

Hingga akhir tahun 2025, jumlah Aset Tidak Berwujud Bank tercatat sebesar Rp166,32 miliar, menurun Rp33,15 miliar atau 16,62% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp199,47 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh amortisasi aset tidak berwujud seiring dengan berjalannya masa manfaat aset, serta terbatasnya penambahan aset baru pada tahun berjalan. Aset tidak berwujud Bank terdiri dari nilai hubungan nasabah sebesar Rp66,56 miliar, perangkat lunak sebesar Rp78,30 miliar, dan nilai merek sebesar Rp21,46 miliar.

As of the end of 2025, the Bank's total Intangible Assets were recorded at IDR166.32 billion, a decrease of IDR33.15 billion or 16.62% compared to 2024 at IDR199.47 billion. This decline was primarily due to the amortization of intangible assets in line with their useful lives, as well as limited additions of new assets during the year. The Bank's intangible assets consist of customer relationship value amounting to IDR66.56 billion, software amounting to IDR78.30 billion, and brand value amounting to IDR21.46 billion.

Aset Pajak Tangguhan
Deferred Tax Assets

Jumlah Aset Pajak Tangguhan per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp23,82 miliar, menurun Rp15,41 miliar atau 39,27% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp39,23 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh pemanfaatan aset pajak tangguhan seiring dengan realisasi laba fiskal serta berkurangnya perbedaan temporer pada tahun berjalan.

The total Deferred Tax Assets as of 31 December 2025 were recorded at IDR23.82 billion, a decrease of IDR15.41 billion or 39.27% compared to 2024 at IDR39.23 billion. This decline was primarily driven by the utilization of deferred tax assets in line with the realization of taxable profit, as well as a reduction in temporary differences during the year.

Aset Lain-Lain
Other Assets

Jumlah Aset Lain-lain per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp430,52 miliar, meningkat sebesar Rp207,51 miliar atau 93,05% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp223,01 miliar. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh kenaikan pada beberapa akun operasional lainnya, termasuk aset terkait aktivitas transaksi dan penyesuaian administratif yang bersifat sementara.

The total Other Assets as of 31 December 2025 were recorded at IDR430.52 billion, an increase of IDR207.51 billion or 93.05% compared to 2024 at IDR223.01 billion. This increase was primarily driven by growth in several other operational accounts, including assets related to transaction activities and temporary administrative adjustments.

Liabilitas
Liabilities

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian *Description*	2025	2024	Pertumbuhan *Growth*	
			Nominal *Nominal*	%
Simpanan dari Nasabah *Deposits from Customers*	34.055.793	31.942.089	2.113.704	6,62
Simpanan dari Bank Lain *Deposits from Other Banks*	478.650	628.806	(150.156)	(23,88)
Beban Bunga yang Masih Harus Dibayar *Accrued Interest Expenses*	334.028	308.067	25.961	8,43
Utang Pajak Penghasilan *Income Tax Payables*	-	-	-	-
Utang Pajak Lainnya *Other Tax Payables*	33.590	32.781	809	2,47
Liabilitas Akseptasi – Pihak Ketiga *Acceptance Payables - Third Parties*	45.093	114.208	(69.115)	(60,52)
Pinjaman yang Diterima *Borrowings*	10.937.000	11.488.000	(551.000)	(4,80)
Liabilitas Pajak Tangguhan – Bersih *Deferred Tax Liabilities – Net*	-	-	-	-
Liabilitas Imbalan Kerja *Employee Benefit Obligation*	61.950	60.633	1.317	2,17
Liabilitas Lain-lain *Other Liabilities*	323.484	584.707	(261.223)	(44,68)
Jumlah Liabilitas *Total Liabilities*	**46.269.588**	**45.159.291**	**1.110.297**	**2,46**

Per 31 Desember 2025, jumlah liabilitas Bank tercatat sebesar Rp46,27 triliun, meningkat Rp1,11 triliun atau 2,46% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp44,16 triliun. Peningkatan liabilitas tersebut terutama disebabkan oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), khususnya pada simpanan berjangka, sejalan dengan strategi Bank dalam memperkuat struktur pendanaan di tengah kondisi likuiditas yang masih relatif ketat.

As of 31 December 2025, the Bank's total liabilities were recorded at IDR46.27 trillion, an increase of IDR1.11 trillion or 2.46% compared to 2024 at IDR44.16 trillion. This increase was primarily driven by growth in Third-Party Funds (TPF), particularly time deposits, in line with the Bank's strategy to strengthen its funding structure amid relatively tight liquidity conditions.

Simpanan dari Nasabah
Deposits from Customer

Jumlah simpanan nasabah Bank hingga akhir tahun 2025 tercatat sebesar Rp34,06 triliun, meningkat Rp2,11 triliun atau 6,62% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp31,94 triliun. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan simpanan berjangka, seiring dengan strategi Bank dalam menawarkan suku bunga yang kompetitif serta optimalisasi penghimpunan dana di tengah kondisi likuiditas yang masih relatif ketat.

The total customer deposits of the Bank as of the end of 2025 were recorded at IDR34.06 trillion, an increase of IDR2.11 trillion or 6.62% compared to 2024 at IDR31.94 trillion. This growth was primarily driven by an increase in time deposits, in line with the Bank's strategy of offering competitive interest rates and optimizing fund mobilization amid relatively tight liquidity conditions.

Simpanan dari Bank Lain
Deposits from Other Banks

Jumlah simpanan dari bank lain per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp478,65 miliar, menurun Rp150,16 miliar atau 23,88% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp628,80 miliar. Penurunan tersebut sejalan dengan strategi Bank dalam mengoptimalkan struktur pendanaan melalui peningkatan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), sehingga ketergantungan terhadap pendanaan dari antar bank menjadi lebih rendah.

The total deposits from other banks as of 31 December 2025 were recorded at IDR478.65 billion, a decrease of IDR150.16 billion or 23.88% compared to 2024 at IDR628.80 billion. This decline was in line with the Bank's strategy to optimize its funding structure by increasing the mobilization of Third-Party Funds (TPF), thereby reducing reliance on interbank funding.

Beban Bunga yang Masih Harus Dibayar
Accrued Interest Expenses

Hingga akhir tahun 2025, jumlah beban bunga yang masih harus dibayar tercatat sebesar Rp334,03 miliar, meningkat Rp25,96 miliar atau 8,43% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp308,06 miliar. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan simpanan nasabah, khususnya pada instrumen simpanan berjangka, serta tingkat suku bunga yang masih relatif tinggi, sehingga berdampak pada meningkatnya beban bunga yang diakui secara akrual.

As of the end of 2025, accrued interest expenses were recorded at IDR334.03 billion, an increase of IDR25.96 billion or 8.43% compared to 2024 at IDR308.06 billion. This increase was primarily driven by growth in customer deposits, particularly time deposits, as well as relatively high interest rates, which resulted in higher interest expenses recognized on an accrual basis.

Utang Pajak Penghasilan
Income Tax Payable

Hingga akhir tahun 2025, jumlah utang pajak penghasilan Bank tercatat nihil, sama dengan posisi tahun 2024.

As of the end of 2025, the Bank's income tax payable was recorded at nil, unchanged from the 2024 position.

Utang Pajak Lainnya
Other Tax Payables

Jumlah utang pajak lainnya per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp33,59 miliar, meningkat Rp809 juta atau 2,47% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp32,78 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan aktivitas operasional Bank yang berdampak pada kewajiban pajak lainnya, serta penyesuaian kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

The total other tax payables as of 31 December 2025 were recorded at IDR33.59 billion, an increase of IDR809 million or 2.47% compared to 2024 at IDR32.78 billion. This increase was primarily driven by higher operational activities of the Bank, which impacted other tax obligations, as well as adjustments to tax liabilities in accordance with prevailing tax regulations.

Liabilitas Akseptasi
Acceptance Payable

Jumlah liabilitas akseptasi hingga akhir tahun 2025 tercatat sebesar Rp45,09 miliar, menurun Rp69,12 miliar atau 60,52% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp114,21 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh berkurangnya *volume* transaksi perdagangan internasional (*trade finance*), seiring dengan penyesuaian aktivitas bisnis nasabah dan kondisi perdagangan global yang masih berfluktuasi.

As of the end of 2025, acceptance liabilities were recorded at IDR45.09 billion, a decrease of IDR69.12 billion or 60.52% compared to 2024 at IDR114.21 billion. This decline was primarily driven by a reduction in international trade transactions (trade finance), in line with adjustments in customer business activities and still-fluctuating global trade conditions.

Pinjaman yang Diterima
Borrowings

Jumlah pinjaman yang diterima per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp10,94 triliun, menurun Rp551 miliar atau 4,80% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp11,48 triliun. Penurunan tersebut sejalan dengan strategi Bank dalam mengoptimalkan struktur pendanaan melalui peningkatan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), sehingga kebutuhan terhadap sumber pendanaan eksternal dapat dikelola secara lebih efisien.

The total borrowings as of 31 December 2025 were recorded at IDR10.94 trillion, a decrease of IDR551 billion or 4.80% compared to 2024 at IDR11.48 trillion. This decline was in line with the Bank's strategy to optimize its funding structure by increasing the mobilization of Third-Party Funds (TPF), thereby enabling more efficient management of external funding needs.

Liabilitas Pajak Tangguhan-Bersih
Deferred Tax Liabilities – Net

Hingga akhir tahun 2025, jumlah liabilitas pajak tangguhan-bersih Bank tercatat sebesar Rp0, tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun 2024.

As of the end of 2025, the Bank's net deferred tax liabilities were recorded at IDR0, unchanged from 2024.

Liabilitas Imbalan Kerja
Employee Benefits Obligation

Hingga akhir tahun 2025, jumlah liabilitas imbalan kerja Bank tercatat sebesar Rp61,95 miliar, meningkat Rp1,32 miliar atau 2,17% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp60,63 miliar. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh penyesuaian kewajiban imbalan kerja berdasarkan hasil perhitungan aktuaria, termasuk perubahan asumsi keuangan serta akumulasi masa kerja karyawan.

As of the end of 2025, the Bank's employee benefits liabilities amounted to IDR61.95 billion, an increase of IDR1.32 billion or 2.17% compared to IDR60.63 billion in 2024. This increase was primarily driven by adjustments to employee benefit obligations based on actuarial calculations, including changes in financial assumptions as well as the accumulation of employees' years of service.

Liabilitas Lain-lain
Other Liabilities

Jumlah liabilitas lain-lain hingga 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp323,48 miliar, menurun Rp261,22 miliar atau 44,68% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp584,71 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh berkurangnya beberapa kewajiban yang bersifat sementara dan operasional, seiring dengan penyelesaian kewajiban serta penyesuaian posisi pada akhir periode pelaporan.

The total other liabilities as of 31 December 2025 were recorded at IDR323.48 billion, a decrease of IDR261.22 billion or 44.68% compared to 2024 at IDR584.71 billion. This decline was primarily driven by a reduction in several temporary and operational obligations, in line with the settlement of liabilities and position adjustments at the end of the reporting period.

Ekuitas
Equity

Pada tahun 2025, saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya tercatat sebesar Rp2,22 triliun, menurun 36,75% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp3,51 triliun. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh kinerja laba tahun berjalan yang masih tertekan, serta peningkatan alokasi laba yang telah ditentukan penggunaannya sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang berlaku.

In 2025, retained earnings not yet appropriated were recorded at IDR2.22 trillion, a decrease of 36.75% compared to 2024 at IDR3.51 trillion. This decline was primarily driven by still-pressured earnings performance during the year, as well as an increase in the allocation of appropriated earnings in accordance with applicable policies and regulations.

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian *Description*	2025	2024*	Pertumbuhan *Growth*	
			Nominal *Nominal*	%
Modal saham *Share Capital*	1.469.219	1.469.219	-	-
Tambahan Modal Disetor *Additional Paid-In Capital*	6.617.184	6.617.184	-	-
Saldo Laba *Retained Earnings*				
Sudah Ditentukan Penggunaannya *Appropriated*	293.844	173.215	120.629	69,64
Belum Ditentukan Penggunaannya *Unappropriated*	2.218.942	3.511.049	(1.292.107)	(36,80)
Jumlah Ekuitas *Equity Total*	**10.615.160**	**11.746.224**	**(1.131.064)**	**(9,63)**

* Disajikan kembali
Restated

Per 31 Desember 2025, jumlah ekuitas Bank tercatat sebesar Rp10,62 triliun, menurun Rp1,13 triliun atau 9,63% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp11,75 triliun. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh kinerja laba tahun berjalan yang masih tertekan, sejalan dengan peningkatan biaya pencadangan serta dinamika biaya dana yang relatif tinggi.

As of 31 December 2025, the Bank's total equity was recorded at IDR10.62 trillion, a decrease of IDR1.13 trillion or 9.63% compared to 2024 at IDR11.75 trillion. This decline was primarily influenced by still-pressured earnings performance during the year, in line with higher provisioning expenses and relatively elevated cost of funds.

Modal Saham
Share Capital

Jumlah modal saham Bank hingga akhir tahun 2025 tercatat sebesar Rp1,47 triliun, tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun 2024.

The Bank's total share capital as of the end of 2025 was recorded at IDR1.47 trillion, unchanged from 2024.

Tambahan Modal Disetor
Additional Paid-In Capital

Jumlah tambahan modal disetor Bank per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp6,62 triliun, tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun 2024.

The Bank's additional paid-in capital as of 31 December 2025 was recorded at IDR6.62 trillion, unchanged from 2024.

Saldo Laba
Retained Earnings

Saldo laba Bank terdiri dari saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya serta saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

The Bank's retained earnings consist of appropriated retained earnings and unappropriated retained earnings, in accordance with applicable regulations.

Sudah Ditentukan Penggunaannya

Pada tahun 2025, saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya tercatat sebesar Rp293,84 miliar, meningkat 69,64% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp173,22 miliar. Peningkatan tersebut mencerminkan penetapan penggunaan laba sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta kebijakan internal Bank.

Appropriated Retained Earnings

In 2025, appropriated retained earnings were recorded at IDR293.84 billion, an increase of 69.64% compared to 2024 at IDR173.22 billion. This increase reflects the allocation of earnings in accordance with applicable regulations and the Bank's internal policies.

Belum Ditentukan Penggunaannya

Pada tahun 2025, saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya tercatat sebesar Rp2,22 triliun, menurun 36,75% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp3,51 triliun. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh kinerja laba tahun berjalan yang masih tertekan, serta peningkatan alokasi laba yang telah ditentukan penggunaannya sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang berlaku.

Unappropriated Retained Earnings

In 2025, retained earnings not yet appropriated were recorded at IDR2.22 trillion, a decrease of 36.75% compared to 2024 at IDR3.51 trillion. This decline was primarily driven by still-pressured earnings performance during the year, as well as an increase in the allocation of appropriated earnings in accordance with applicable policies and regulations.

LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

PROFIT (LOSS) AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Uraian *Description*	2025	2024*	Pertumbuhan *Growth*	
			Nominal *Nominal*	%
Pendapatan Bunga *Interest Income*	3.890.650	4.073.180	(182.530)	(4,48)
Beban Bunga *Interest Expense*	(2.252.864)	(2.327.177)	74.313	(3,19)
Pendapatan Bunga Bersih *Net Interest Income*	1.637.786	1.746.003	(108.217)	(6,20)
Pendapatan Operasional Lainnya *Other Operating Income*	194.080	282.756	(88.676)	(31,36)
Beban Operasional Lainnya - Bersih *Other Operating Expenses - Net*	(2.890.821)	(2.478.718)	(412.103)	16,63
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan *Profit Before Income Tax (Loss)*	(1.058.955)	(449.959)	(608.996)	135,34
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan *Income Tax Expense (Expense)*	(2.408)	(94.019)	91.611	(97.44)
Laba Bersih Tahun Berjalan *Net Income for the Year*	(1.061.363)	(543,978)	(517.385)	95,11
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain *Other Comprehensive Income (Loss)*				
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: *Items that will be reclassified to profit or loss:*				
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain *Gain (loss) on changes in fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income*	51.814	(8.438)	60.252	(714,06)
Pajak penghasilan terkait *Related income tax*	(11.400)	1.857	(13.257)	(713,89)
	40.414	**(6.581)**	**46.995**	**(1.427,95)**
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: *Items that will not be reclassified to profit or loss:*				
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja *Gain (loss) on remeasurement of post-employment benefit liabilities*	9.021	7.976	1.045	13,10
Pajak penghasilan terkait *Related income tax*	(1.598)	(1.755)	157	(8,95)
	7.423	**6.221**	**1.202**	**19,32**
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak *Total Other Comprehensive Income for the Year, Net of Tax*	47.837	(360)	64.213	17738,40
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan *Total Comprehensive Loss for the Year*	(1.013.526)	(544.338)	469.188	86,19
Laba Bersih per Saham – Dasar dan Dilusian (Nilai Penuh) *Earnings per Share – Basic and Diluted (Full Amount)*	(72,24)	(42,77)	(29,47)	68,90

* Disajikan kembali
Restated

Pendapatan Bunga
Interest Income

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian *Description*	2025	2024	Pertumbuhan *Growth*	
			Nominal *Nominal*	%
Pinjaman yang Diberikan *Loans*	3.526.720	3.721.693	(194.973)	(5,24)
Efek-efek *Marketable Securities*	234.834	234.733	101	0,04
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain *Current Accounts and Placements with Bank Indonesia and Other Banks*	129.096	116.754	12.342	10,57
Jumlah Pendapatan Bunga *Total Interest Income*	**3.890.650**	**4.073.180**	**(182.530)**	**(4,48)**

Per 31 Desember 2025, Bank membukukan pendapatan bunga sebesar Rp3,89 triliun, menurun Rp182,53 miliar atau 4,48% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp4,07 triliun. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan, seiring dengan penyesuaian *volume* kredit serta dinamika suku bunga pada tahun berjalan.

As of 31 December 2025, the Bank recorded interest income of IDR3.89 trillion, a decrease of IDR182.53 billion or 4.48% compared to 2024 at IDR4.07 trillion. This decline was primarily due to lower interest income from loans, in line with adjustments in loan volumes and interest rate dynamics during the year.

Pendapatan bunga Bank pada tahun 2025 masih didominasi oleh pinjaman yang diberikan sebesar Rp3,53 triliun, menurun 5,24% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3,72 triliun. Sementara itu, pendapatan bunga dari efek-efek relatif stabil sebesar Rp234,83 miliar. Di sisi lain, pendapatan bunga dari giro dan penempatan pada Bank Indonesia serta bank lain meningkat sebesar 10,57% menjadi Rp129,10 miliar, sejalan dengan peningkatan penempatan likuiditas pada instrumen yang lebih aman.

In 2025, the Bank's interest income remained predominantly driven by loans, amounting to IDR3.53 trillion, a decrease of 5.24% compared to the previous year at IDR3.72 trillion. Meanwhile, interest income from securities remained relatively stable at IDR234.83 billion. On the other hand, interest income from current accounts and placements with Bank Indonesia and other banks increased by 10.57% to IDR129.10 billion, in line with higher liquidity placements in safer instruments.

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian *Description*	2025	2024	Pertumbuhan *Growth*	
			Nominal *Nominal*	%
Simpanan Nasabah *Deposits from Customers*				
Deposito Berjangka *Time Deposit*	1.321.256	1.335.882	(14.626)	(1,09)
Giro *Current Accounts*	92.898	111.657	(18.759)	(16,80)
Tabungan *Savings*	46.956	41.951	5.005	11,93
Pinjaman yang Diterima *Borrowings*	698.325	763.327	(65.002)	(8,52)
Simpanan dari Bank Lain *Deposits from Other Banks*	93.429	74.359	19.070	25,65
Jumlah Beban Bunga *Total Interest Expenses*	**2.252.864**	**2.327.177**	**(74.313)**	**(3,19)**

Per 31 Desember 2025, jumlah beban bunga Bank tercatat sebesar Rp2,25 triliun, menurun Rp74,34 miliar atau 3,19% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp2,33 triliun. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh optimalisasi struktur pendanaan serta pengelolaan biaya dana yang lebih efisien, termasuk penyesuaian komposisi sumber dana dan pengendalian suku bunga simpanan secara selektif.

As of 31 December 2025, the Bank's total interest expenses were recorded at IDR2.25 trillion, a decrease of IDR74.34 billion or 3.19% compared to 2024 at IDR2.33 trillion. This decline was primarily driven by the optimization of the funding structure and more efficient cost of funds management, including adjustments to the composition of funding sources and selective control of deposit interest rates.

Pada tahun 2025, beban bunga Bank utamanya berasal dari simpanan nasabah sebesar Rp1,46 triliun, di mana sebesar Rp1,32 triliun di antaranya merupakan beban bunga dari produk deposito berjangka.

In 2025, the Bank's interest expenses were primarily derived from customer deposits, amounting to IDR1.46 trillion, of which IDR1.32 trillion was attributable to interest expenses from time deposit products.

Pendapatan Bunga-Bersih
Net Interest Income

Pendapatan bunga bersih Bank pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp1,64 triliun, menurun Rp108,22 miliar atau 6,20% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp1,75 triliun. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh tekanan pada margin bunga, seiring dengan tingginya biaya dana di tengah kondisi likuiditas yang masih relatif ketat.

In 2025, the Bank's net interest income was recorded at IDR1.64 trillion, a decrease of IDR108.22 billion or 6.20% compared to 2024 at IDR1.75 trillion. This decline was primarily driven by pressure on interest margins, in line with the high cost of funds amid relatively tight liquidity conditions.

Pendapatan Operasional Lainnya
Other Operating Income

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian *Description*	2025	2024	Pertumbuhan *Growth*	
			Nominal *Nominal*	%
Pendapatan Komisi Kredit *Loan Commission Income*	43.613	110.267	(66.654)	(60,45)
Keuntungan Transaksi Valuta Asing *Profit from Foreign Exchange Transactions*	35.801	44.210	(8.409)	(19,02)
Jasa Layanan Transfer *Transfer Services*	38.357	39.147	(790)	(2,02)
Transaksi Ekspor-Impor *Export-Import Transactions*	11.691	17.887	(6.196)	(34,63)
Kiriman Uang *Money Transfer*	15.457	14.048	1.409	10,03
Lainnya *Others*	49.161	57.197	(8.036)	(14,05)
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya *Total Other Operating Income*	**194.080**	**282.756**	**(88.676)**	**(31,36)**

Bank membukukan pendapatan operasional lainnya pada tahun 2025 sebesar Rp194,08 miliar, menurun 31,36% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp282,76 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya pendapatan berbasis komisi dan transaksi, seiring dengan penyesuaian aktivitas bisnis serta kondisi pasar yang masih berfluktuasi.

The Bank recorded other operating income in 2025 of IDR194.08 billion, a decrease of 31.36% compared to 2024 at IDR282.76 billion. This decline was primarily driven by lower commission- and transaction-based income, in line with adjustments in business activities and still-fluctuating market conditions.

Beban Operasional Lainnya
Other Operating Expenses

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian *Description*	2025	2024	Pertumbuhan *Growth*	
			Nominal *Nominal*	%
Beban Umum dan Administrasi *General and Administrative Expenses*	(674.072)	(647.145)	(26.927)	4,16
Gaji dan tunjangan karyawan *Employee salaries and benefits*	(348.339)	(350.314)	1.975	(0,56)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan *Allowance for impairment losses on financial assets*	(1.259.834)	710.000	(549.834)	*77,44*
Kerugian Penurunan Nilai *Goodwill* *Impairment Loss on Goodwill*	(366.337)	(260.716)	(105.621)	40,51
Kerugian operasional lainnya - bersih *Other operating losses – net*	(242.239)	(510.543)	268.304	(52,55)
Jumlah Beban Operasional Lainnya *Total Other Operating Expenses*	**(2.890.821)**	**2.478.718**	**(412.103)**	**16,63**

Hingga akhir tahun 2025, jumlah beban operasional lainnya Bank tercatat sebesar Rp2,89 triliun, meningkat Rp549,83 miliar atau 77,44% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp2,48 triliun. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan biaya pencadangan sebagai bagian dari upaya penguatan kualitas aset, serta peningkatan biaya operasional lainnya seiring dengan dinamika aktivitas bisnis Bank.

As of the end of 2025, the Bank's total other operating expenses were recorded at IDR2.89 trillion, an increase of IDR549.83 billion or 77.44% compared to 2024 at IDR2.48 trillion. This increase was primarily driven by higher provisioning expenses as part of efforts to strengthen asset quality, as well as an increase in other operating costs in line with the dynamics of the Bank's business activities.

Rugi Sebelum Pajak Penghasilan
Loss Before Income Tax

Jumlah rugi sebelum pajak penghasilan yang dibukukan Bank pada tahun 2025 mencapai Rp1,06 triliun, meningkat Rp609 miliar atau 135,34% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp449,96 miliar. Peningkatan tersebut mencerminkan dinamika kinerja operasional Bank, yang dipengaruhi oleh pembentukan pencadangan yang lebih konservatif serta tekanan terhadap margin bunga pada tahun berjalan.

The Bank recorded a loss before income tax in 2025 of IDR1.06 trillion, an increase of IDR609 billion or 135.34% compared to 2024 at IDR449.96 billion. This increase reflects the dynamics of the Bank's operational performance, influenced by more conservative provisioning and pressure on interest margins during the year.

Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan
Income Tax Benefit (Expense)

Pada tahun 2025, Bank mencatat beban pajak penghasilan sebesar Rp2,41 miliar, menurun signifikan dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp94,02 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh kinerja laba sebelum pajak yang masih tertekan pada tahun berjalan, sehingga berdampak pada lebih rendahnya kewajiban pajak yang harus dibayar.

In 2025, the Bank recorded an income tax expense of IDR 2.41 billion, a significant decrease compared to IDR94.02 billion in 2024. This decline was primarily driven by lower profit before tax during the year, which resulted in a reduced tax obligation.

Rugi Bersih Tahun Berjalan
Net Loss for the Year

Per 31 Desember 2025, jumlah rugi bersih tahun berjalan Bank tercatat sebesar Rp1,06 triliun, meningkat Rp517,36 miliar atau 95,11% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp543,98 miliar. Peningkatan rugi tersebut terutama dipengaruhi oleh kenaikan biaya pencadangan sebagai bagian dari upaya penguatan kualitas aset, serta tekanan terhadap pendapatan bunga bersih akibat tingginya biaya dana di tengah kondisi likuiditas yang masih relatif ketat.

As of 31 December 2025, the Bank recorded a net loss for the year of IDR1.06 trillion, an increase of IDR517.36 billion or 95.11% compared to 2024 at IDR543.98 billion. This increase in loss was primarily driven by higher provisioning expenses as part of efforts to strengthen asset quality, as well as pressure on net interest income due to the high cost of funds amid relatively tight liquidity conditions.

Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain
Other Comprehensive Income (Expenses)

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian *Description*	2025	2024	Pertumbuhan *Growth*	
			Nominal *Nominal*	%
Pos-Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi *Items to be Reclassified Subsequently to Profit or Loss*				
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain *Gain (loss) on changes in fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income*	51.814	(8.438)	60.252	714,06
Pajak Penghasilan Terkait *Related income tax*	(11.400)	1.857	(13.257)	(713,89)
Jumlah *Total*	**40,414**	**(6.581)**	**46.995**	**(714,10)**
Pos-Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi *Items Not to be Reclassified Subsequently to Profit or Loss*				
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja *Gain (loss) on remeasurement of post-employment benefit liabilities*	9.02	7.976	1.045	(13,10)
Pajak Penghasilan Terkait *Related income tax*	(1.598)	(1.755)	157	(8,95)
Jumlah *Total*	**7.423**	**6.221**	**1.202**	**19,32**
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak *Total Other Comprehensive Income (Loss) for the Year, Net of Tax*	**47.837**	**(360)**	**48.197**	**13.388,06**
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan *Total Comprehensive Income (Loss) for the Year*	**(1.013.526)**	**(544.338)**	**(469.188)**	**86,19**

Pada tahun 2025, Bank membukukan penghasilan komprehensif lain setelah pajak sebesar Rp47,84 miliar, meningkat Rp48,20 miliar dibandingkan tahun 2024 yang mencatat beban komprehensif lain sebesar Rp0,36 miliar.

In 2025, the Bank recorded other comprehensive income after tax of IDR47.84 billion, an increase of IDR48.20 billion compared to 2024, which recorded other comprehensive expense of IDR0.36 billion.

Rugi Bersih per Saham
Basic Earnings per Share

Pada tahun 2025, Bank membukukan rugi bersih per saham sebesar Rp72,24 per saham, lebih tinggi dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp37,03 per saham. Peningkatan rugi per saham tersebut sejalan dengan kenaikan rugi bersih tahun berjalan, yang mencerminkan dinamika kinerja Bank pada tahun berjalan, khususnya terkait pembentukan pencadangan yang lebih konservatif serta tekanan terhadap margin bunga.

In 2025, the Bank recorded a net loss per share of IDR72.24 per share, higher than IDR37.03 per share in 2024. This increase in loss per share was in line with the higher net loss for the year, reflecting the Bank's performance dynamics during the period, particularly related to more conservative provisioning and pressure on interest margins.

ARUS KAS
CASH FLOW

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian *Description*	2025	2024	Pertumbuhan *Growth*	
			Nominal *Nominal*	%
Arus Kas dari Aktivitas Operasi *Cash Flows from Operating Activities*	5.471.360	(1.873.022)	7.344.382	392,11
Arus Kas dari Aktivitas Investasi *Cash Flows from Investing Activities*	910.438	(831,361)	1.741.799	209,51
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan *Cash Flows from Funding Activities*	(708.724)	2.393.490	(3.102.214)	(129,61)
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas *Increase in Net Cash and Cash Equivalents*	5.673.074	(310.893)	5.983.967	1.924,77
Kas dan Setara Kas Awal Tahun *Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year*	4.160.354	4.471.247	(310.893)	(6,95)
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun *Cash and Cash Equivalents at End of Year*	9.833.428	4.160.354	5.673.074	136,36
Kas dan Setara Kas terdiri dari: Cash and Cash Equivalents consist of:				
Kas *Cash*	555.371	568.640	(13.269)	(2,33)
Giro pada Bank Indonesia *Current Accounts with Bank Indonesia*	2.476.185	2.026.876	449.309	22,17
Giro pada Bank Lain *Current Accounts with Other Banks*	198.202	216.340	(18.138)	(8,38)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang *Placements with Bank Indonesia and Other Banks with maturities of three months or less*	6.603.670	1.348.498	5.255.172	389,71
Jumlah Kas dan Setara Kas *Total Cash and Cash Equivalents*	9.833.428	4.160.354	5.673.074	136,36

Jumlah kas dan setara kas Bank per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp9,84 triliun, meningkat dibandingkan posisi 31 Desember 2024 sebesar Rp4,16 triliun. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya akumulasi likuiditas yang lebih tinggi, sebagai bagian dari strategi Bank dalam menjaga fleksibilitas pendanaan dan mengantisipasi dinamika kondisi pasar.

As of 31 December 2025, the Bank's cash and cash equivalents were recorded at IDR9.84 trillion, an increase compared to IDR4.16 trillion as of 31 December 2024. This increase reflects a higher accumulation of liquidity, as part of the Bank's strategy to maintain funding flexibility and anticipate evolving market conditions.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi
Cash Flow from Operating Activities

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp5,62 triliun, meningkat signifikan dibandingkan tahun 2024 yang mencatat arus kas keluar dari aktivitas operasi sebesar Rp1,53 triliun. Arus kas masuk tersebut mencerminkan perbaikan pengelolaan likuiditas Bank, yang didorong oleh pertumbuhan dana nasabah serta penyesuaian strategi penyaluran kredit pada tahun berjalan.

Net cash flows generated from operating activities in 2025 amounted to IDR5.62 trillion, a significant improvement compared to 2024, which recorded net cash outflows from operating activities of IDR1.53 trillion. The inflows reflect improved liquidity management, driven by growth in customer funds and adjustments to the Bank's lending strategy during the year.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi
Cash Flow from Investing Activities

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp910,44 miliar, meningkat dibandingkan tahun 2024 yang mencatat arus kas keluar sebesar Rp841,94 miliar. Arus kas masuk tersebut mencerminkan penyesuaian strategi investasi Bank, termasuk realokasi portofolio ke instrumen yang lebih likuid guna mendukung kebutuhan likuiditas dan efisiensi pengelolaan aset.

Net cash flows generated from investing activities in 2025 amounted to IDR910.44 billion, an improvement compared to 2024, which recorded net cash outflows of IDR841.94 billion. The inflows reflect adjustments to the Bank's investment strategy, including portfolio reallocation toward more liquid instruments to support liquidity needs and enhance asset management efficiency.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan
Cash Flows from Financing Activities

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2025 tercatat sebesar minus Rp857,72 miliar, menurun dibandingkan tahun 2024 yang mencatat arus kas bersih masuk sebesar Rp2,06 triliun. Arus kas keluar tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pinjaman yang diterima serta berkurangnya simpanan dari bank lain, seiring dengan strategi Bank dalam mengoptimalkan struktur pendanaan dan mengurangi ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal.

Net cash flows from financing activities in 2025 amounted to negative IDR857.72 billion, a decline compared to 2024, which recorded net cash inflows of IDR2.06 trillion. This outflow was primarily driven by a decrease in borrowings and reduced deposits from other banks, in line with the Bank's strategy to optimize its funding structure and reduce reliance on external funding sources.

KEMAMPUAN BANK DALAM MENGHASILKAN KEUNTUNGAN
PROFITABILITY OF THE BANK

dalam %
in %

Rasio Keuangan *Financial Ratio*	2025	2024	Selisih *Difference*
Imbal Hasil atas Aset (ROA) *Return on Assets (ROA)*	(1,82)	(0,77)	(1,05)
Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE) *Return on Equity (ROE)*	(9,42)	(5,02)	(4,40)
Margin Bunga Bersih (NIM) *Net Interest Margin (NIM)*	3,06	3,25	(0,19)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) *Ratio of Operating Expenses to Operating Income*	125,18	109,77	15,42
Rasio Simpanan terhadap Pinjaman (LDR) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*	127,48	148,61	(21,13)

Imbal Hasil atas Aset (ROA)
Return on Assets (ROA)

Pada tahun 2025, *Return on Assets* (ROA) Bank tercatat sebesar -1,82%, menurun dibandingkan tahun 2024 sebesar -0,77%. Penurunan tersebut mencerminkan tekanan terhadap kinerja laba, yang terutama dipengaruhi oleh peningkatan biaya pencadangan serta tingginya biaya dana di tengah kondisi likuiditas yang masih ketat. Dalam merespons kondisi tersebut, Bank terus melakukan langkah-langkah perbaikan melalui penguatan kualitas aset, optimalisasi pengelolaan aset produktif, serta peningkatan efisiensi operasional guna mendorong perbaikan kinerja secara bertahap.

In 2025, the Bank's Return on Assets (ROA) was recorded at -1.82%, declining from -0.77% in 2024. The decrease reflects pressure on profitability, primarily driven by higher provisioning costs and elevated funding costs amid still-tight liquidity conditions. In response, the Bank continues to undertake improvement measures through strengthening asset quality, optimizing the management of earning assets, and enhancing operational efficiency to gradually improve performance.

Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE)
Return On Equity (ROE)

Sejalan dengan penurunan ROA, *Return on Equity* (ROE) Bank juga mengalami penurunan pada tahun 2025 menjadi sebesar -9,42%, dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar -5,02%.

In line with the decline in ROA, the Bank's Return on Equity (ROE) also decreased in 2025 to -9.42%, compared to -5.02% in 2024.

Margin Bunga Bersih (NIM)
Net Interest Margin (NIM)

Margin bunga bersih (*Net Interest Margin*/NIM) pada tahun 2025 tercatat sebesar 3,06%, menurun dibandingkan tahun 2024 sebesar 3,25%. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh tekanan biaya dana yang masih relatif tinggi di tengah ketatnya likuiditas industri, serta penyesuaian suku bunga kredit yang dilakukan secara lebih selektif.

Net Interest Margin (NIM) in 2025 was recorded at 3.06%, declining from 3.25% in 2024. The decrease was primarily driven by continued pressure on funding costs amid tight industry liquidity, as well as more selective adjustments in lending rates.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
Operating Expenses to Operating Income (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2025 tercatat sebesar 125,18%, meningkat dibandingkan tahun 2024 sebesar 109,77%. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh kenaikan biaya pencadangan seiring dengan penyesuaian kualitas aset serta langkah kehati-hatian Bank dalam mengantisipasi potensi risiko kredit.

The Operating Expenses to Operating Income ratio (BOPO) in 2025 was recorded at 125.18%, increasing from 109.77% in 2024. The rise was primarily driven by higher provisioning expenses in line with asset quality adjustments, as well as the Bank's prudential measures to anticipate potential credit risks.

Rasio Simpanan terhadap Pinjaman (LDR)
Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2025 tercatat sebesar 127,48%, menurun dibandingkan tahun 2024 sebesar 148,61%. Penurunan tersebut mencerminkan perbaikan keseimbangan antara penyaluran kredit dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), seiring dengan pertumbuhan dana yang lebih baik serta penyaluran kredit yang lebih selektif.

The Loan to Deposit Ratio (LDR) in 2025 was recorded at 127.48%, decreasing from 148.61% in 2024. This decline reflects an improvement in the balance between loan disbursement and the mobilization of Third-Party Funds (DPK), supported by stronger fund growth and more selective lending.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG
SOLVENCY

Kemampuan Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang, tetap terjaga dengan baik pada tahun 2025, yang tercermin dari kondisi likuiditas dan permodalan yang kuat serta pengelolaan risiko yang disiplin.

The Bank's ability to meet all obligations, both short-term and long-term, remained well maintained in 2025, as reflected in its strong liquidity and capital position, as well as disciplined risk management.

Hal tersebut juga didukung oleh penilaian lembaga pemeringkat eksternal, di mana *Fitch Ratings* memberikan peringkat nasional untuk jangka panjang dan jangka pendek masing-masing sebesar AAA dan F1+, yang mencerminkan tingkat kelayakan kredit yang sangat kuat serta kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban keuangan.

This was also supported by assessments from external rating agencies, with Fitch Ratings assigning national ratings of AAA for the long term and F1+ for the short term, reflecting a very strong creditworthiness and an excellent ability to meet financial obligations.

Kondisi tersebut selanjutnya tercermin pada berbagai indikator keuangan utama, khususnya rasio likuiditas dan solvabilitas, yang menggambarkan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban serta menjaga ketahanan keuangan secara berkelanjutan, sebagaimana diuraikan berikut ini.

These conditions are further reflected in various key financial indicators, particularly liquidity and solvency ratios, which illustrate the Bank's ability to meet its obligations and maintain financial resilience on an ongoing basis, as outlined below.

Likuiditas Bank
Bank Liquidity

Mengacu pada ketentuan POJK No. 42/POJK.03/2015 dan POJK No. 50/POJK.03/2017, rasio *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Bank pada tahun 2025 masing-masing sebesar 216,24% dan 106,73%, berada di atas ketentuan minimum regulator sebesar 100%. Pencapaian tersebut menunjukkan kemampuan Bank dalam menjaga kecukupan likuiditas jangka pendek dan struktur pendanaan yang stabil, sehingga mampu memenuhi kewajiban secara tepat waktu di tengah dinamika pasar.

Referring to the provisions of POJK No. 42/POJK.03/2015 and POJK No. 50/POJK.03/2017, the Bank's Liquidity Coverage Ratio (LCR) and Net Stable Funding Ratio (NSFR) in 2025 were recorded at 216.24% and 106.73%, respectively, both exceeding the regulatory minimum requirement of 100%. This achievement reflects the Bank's strong ability to maintain adequate short-term liquidity and a stable funding structure, enabling it to meet its obligations in a timely manner amid market dynamics.

dalam %
in %

Rasio Pendanaan Stabil Bersih *Net Stable Funding Ratio*	2025	2024	Selisih *Difference*
Rasio Pendanaan Stabil Bersih *Net Stable Funding Ratio*	109,64	103,52	6,12

Pencapaian tersebut menunjukkan kemampuan Bank dalam menjaga kecukupan likuiditas jangka pendek dan struktur pendanaan yang stabil, sehingga mampu memenuhi kewajiban secara tepat waktu di tengah dinamika pasar.

This achievement reflects the Bank's ability to maintain adequate short-term liquidity and a stable funding structure, enabling it to meet its obligations in a timely manner amid market dynamics.

Solvabilitas Bank
Bank Solvency

Dari sisi permodalan, Bank memiliki tingkat kecukupan modal yang memadai untuk mengantisipasi berbagai risiko yang dihadapi, yang tercermin dari Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*/ CAR) yang berada di atas ketentuan minimum regulator. Dimana pada akhir tahun 2025, posisi CAR Bank berada di angka 29,39% jauh di atas *threshold* minimum. Kondisi permodalan yang kuat tersebut mencerminkan kemampuan Bank dalam menyerap potensi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, serta mendukung keberlanjutan pertumbuhan usaha secara *prudent*.

From a capital perspective, the Bank maintained an adequate level of capital to anticipate various risks, as reflected in its Capital Adequacy Ratio (CAR), which remained well above the regulatory minimum requirement. As of the end of 2025, the Bank's CAR stood at 29.39%, significantly exceeding the minimum threshold. This strong capital position demonstrates the Bank's capacity to absorb potential credit risk, market risk, and operational risk, while also supporting sustainable and prudent business growth.



TINGKAT KOLEKTIBILITAS KREDIT
RECEIVABLES COLLECTIBILITY LEVEL

Tingkat kolektibilitas kredit Bank tercermin dari rasio tidak tertagihnya kredit serta nilai kredit yang diberikan bank berdasarkan kualitasnya.

The Bank's credit collectibility level is reflected in its non-performing loan ratio as well as the distribution of loans extended based on their quality classifications.

Kualitas Aset *Asset Quality*	Pinjaman yang Diberikan (Rp-Juta) *Loan (IDR-millions)*					Kenaikan (Penurunan) *Increase (Decrease)*	
	2025				2024		
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q4	Nominal Nominal	%
Lancar *Current*	44.495.837	43.123.730	42.145.670	39.637.501	44.429.403	(4.791.902)	(10,79)
Dalam Perhatian Khusus *Special Mention*	1.478.517	1.798.418	2.018.734	1.097.253	1.300.843	(203.590)	(15,65)
Kurang Lancar *Substandard*	72.749	94.492	126.091	663.668	86.385	577.283	668,27
Diragukan *Doubtful*	60.803	102.955	239.134	699.063	217.768	481.295	221,01
Macet *Bad*	951.805	923.352	718.159	1.315.888	1.435.048	(119.160)	(8,30)
Jumlah Pinjaman yang Diberikan *Total Loans*	47.059.711	46.042.947	45.247.788	43.413.373	47.469.447	(4.056.074)	(8,54)
Non-Performing Loan (NPL) *Non-Performing Loan (NPL)*	1.085.357	1.120.799	1.083.384	2.678.619	1.739.201	939.418	54,01
% NPL	2,31	2,43	2,39	6,17	3,66	2,51	68.40

Berikut disampaikan perbandingan rasio tidak tertagihnya kredit (neto dan kotor) dibandingkan tahun sebelumnya.

The following is a comparison of the ratio of non-performing loans (net and gross) compared to the previous year.

dalam %
in %

Rasio Kualitas Kredit *Kredit Quality Ratio*	2025	2024	Selisih *Difference*
NPL-Bruto *NPL-Gross*	6,17	3,66	2,51
NPL-Netto *NPL-Net*	1,95	1,94	0,01

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY FOR CAPITAL STRUCTURE

Struktur modal memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan usaha serta menjadi tolak ukur kinerja dan keberhasilan suatu usaha. Sejalan dengan hal tersebut, BWS senantiasa berupaya mengelola struktur modal secara prudent, kuat, dan sehat guna memastikan kapasitas pendanaan yang memadai bagi pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Adapun pada akhir tahun 2025, proporsi liabilitas dan ekuitas Bank untuk mendanai aset masing-masing sebesar 18,66% dan 81,34%.

Capital structure is essential in supporting business continuity and serves as a benchmark for the success of an enterprise. Hence, the Bank is committed to managing a prudent, strong and healthy capital structure to provide maximum support for sustainable business growth. At the end of 2025, the Bank's liability and equity proportions for financing assets were 18.66% and 81.34% respectively.

Tahun 2025, BWS mendapatkan Peringkat 2 dari sisi tingkat kesehatan. Peringkat ini menunjukkan bahwa kondisi Bank secara umum sehat dan mampu melanjutkan bisnisnya di tengah berbagai pengaruh negatif yang signifikan akibat perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Sesuai Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, bahwa modal terdiri atas:

- Modal inti (*Tier* 1) yang meliputi modal inti utama dan modal inti tambahan.
- Modal pelengkap (*Tier* 2) Komponen modal Bank masih didominasi oleh modal inti.

Penjelasan terkait struktur modal dijelaskan dalam bagian Manajemen Risiko-Struktur Permodalan dalam Laporan Tahunan ini.

In 2025, BWS received a Soundness Rating of 2. This rating indicates that the Bank is generally in good health and capable of continuing its operations amid significant negative impacts due to changes in business conditions and other external factors. According to OJK Regulation Number 11/POJK.03/2016, dated January 29, 2016, concerning Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, capital consists of:

- *Core Capital (Tier 1), which includes main core capital and additional core capital*
- *Supplementary Capital (Tier 2)*

The Bank's capital components are still predominantly made up of core capital.

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) *Minimum Capital Adequacy Requirement*	**Satuan** *Unit*	**2025**	**2024**	**Pertumbuhan** *Growth*	
				Nominal *Nominal*	**%**
Modal Inti *Core Capital*	Rp-juta *IDR-million*	9.537.988	10.232.092	(694.104)	(6,78)
Jumlah Modal Pelengkap *Total Additional Capital*	Rp-juta *IDR-million*	393.614	18.434	375.180	2035,28
Jumlah Modal *Total Capital*	Rp-juta *IDR-million*	9.931.602	10.250.526	(318.924)	(3,11)
Jumlah ATMR Kredit dan Operasional *Total RWA for Loans and Operations*	Rp-juta *IDR-million*	33.736.777	37.463.880	(3.727.103)	(9,95)
Jumlah ATMR Kredit, Pasar dan Operasional *Total RWA for Loans, Market and Operations*	Rp-juta *IDR-million*	33.796.345	37.482.521	(3.686.175)	(9,83)
Rasio Kecukupan Modal untuk Risiko Kredit dan Operasional *Capital Adequacy Ratio for Loan and Operational Risks*	%	29,44	27,36	2,08	7,59
Rasio Kecukupan Modal untuk Risiko Kredit, Pasar dan Operasional *Capital Adequacy Ratio for Loan, Market and Operational Risks*	%	29,39	27,35	2,04	7,47
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Tier-1 *Capital Adequacy Ratio for Tier -1*	%	28,22	27,30	0,92	3,38
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Tier-2 *Capital Adequacy Ratio for Tier-2*	%	1,16	0,05	1,11	2258,69

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Bank
Management Policy on Bank Capital Structure

Kebijakan BWS guna melakukan pengelolaan modal permodalan disusun untuk memastikan pemenuhan persyaratan likuiditas Bank yang ditentukan oleh Regulator dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Kebijakan permodalan merupakan bagian dari Rencana Bisnis Bank yang disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

BWS policy on capital management is formulated to ensure compliance with the Bank's regulatory capital and liquidity requirements in order to support business growth and maximize shareholder value. The capital policy forms an integral part of the Bank's Business Plan, which is prepared by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners.

Kecukupan modal Bank dihitung dengan menggunakan indikator CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang mencerminkan kemampuan untuk menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh Bank. Semakin tinggi tingkat CAR mengindikasikan kemampuan Bank yang semakin baik dalam menanggung risiko kredit/aset produktif. Pada tahun 2025 BWS mencatat rasio kecukupan modal minimum atau CAR sebesar 29,39%, naik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 27,36%.

The Bank's capital adequacy is measured using the Capital Adequacy Ratio (CAR), which reflects the Bank's ability to absorb potential losses arising from risks faced by the Bank. A higher CAR indicates a stronger capacity to withstand credit risk and risks associated with earning assets. In 2025, BWS recorded a minimum capital adequacy ratio (CAR) of 29,39%, increasing compared to 27.36% in the previous year.

Bank secara konsolidasi menerapkan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) sebagai kerangka untuk menilai kecukupan modal yang selaras dengan profil risiko serta menetapkan strategi dalam menjaga tingkat permodalan yang memadai. Berdasarkan hasil penilaian *self-assessment* profil risiko pada tahun 2025, Bank berada pada Peringkat 3 (tiga). Dengan peringkat tersebut, kebutuhan modal minimum Bank diperkirakan berada pada kisaran 10%–11% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 26/SEOJK.03/2016.

The Bank, on a consolidated basis, implements the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) as a framework to assess capital adequacy in line with its risk profile and to establish strategies for maintaining an adequate level of capital. Based on the 2025 self-assessment of its risk profile, the Bank was assigned a Composite Rating of 3 (three). With this rating, the Bank's minimum capital requirement is estimated to be in the range of 10%–11% of Risk-Weighted Assets (RWA), in accordance with POJK No. 34/POJK.03/2016 and SEOJK No. 26/SEOJK.03/2016.

TINGKAT KESEHATAN BANK
BANK SOUNDNESS LEVEL

Dalam melakukan penilaian atas tingkat kesehatan Bank, BWS berpedoman pada Peraturan OJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggunakan pendekatan risiko. Pengukuran tingkat kesehatan Bank dilakukan berdasarkan risiko dan kinerja Bank, yang dijabarkan dalam 4 (empat) faktor, yaitu: profil risiko, tata kelola perusahaan, rentabilitas, dan permodalan.

In assessing the Bank's soundness level, BWS refers to Financial Services Authority Regulation Number 4/POJK.03/2016 concerning Soundness Assessment of Commercial Banks using a risk-based approach. The assessment of the Bank's soundness level is conducted based on the Bank's risk profile and performance, which are evaluated across 4 (four) factors, namely risk profile, corporate governance, profitability, and capital.

Pada tahun 2025, BWS memperoleh Peringkat Komposit 2 dalam penilaian tingkat kesehatan bank, yang mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat serta memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal. Dengan peringkat tersebut, Bank dinilai mampu menjaga kesinambungan usaha serta kinerja yang stabil di tengah dinamika lingkungan usaha.

In 2025, BWS obtained a Composite Rating of 2 in the bank soundness assessment, reflecting that the Bank is generally in a sound condition and has a strong ability to withstand adverse impacts from changes in business conditions and external factors. With this rating, the Bank is considered capable of maintaining business continuity and stable performance amid evolving operating environments.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL
MATERIAL COMMITMENTS FOR INVESTMENT OF CAPITAL GOODS

Sepanjang tahun 2025, BWS tidak melakukan pengikatan material dengan pihak mana pun terkait investasi barang modal.

Throughout 2025, BWS did not enter into any material commitments with any parties related to capital expenditure investments.

REALISASI INVESTASI BARANG MODAL
REALIZATION OF CAPITAL GOODS INVESTMENT

Hingga akhir tahun 2025, Bank merealisasikan investasi barang modal yang terutama digunakan untuk pengembangan infrastruktur teknologi informasi, peningkatan kualitas layanan operasional, serta pemeliharaan jaringan kantor guna mendukung kegiatan usaha secara berkelanjutan.

As of the end of 2025, the Bank realized capital expenditures primarily allocated for the development of information technology infrastructure, enhancement of operational service quality, and maintenance of branch networks to support sustainable business activities.

KOMITMEN DAN KONTINJENSI
COMMITMENT AND CONTINGENCY

Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025, Bank membukukan posisi komitmen dan kontinjensi yang mengandung risiko kredit secara neto sebesar minus Rp1,07 triliun, menurun sebesar 5,18% dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar minus Rp1,12 triliun. Penurunan tersebut mencerminkan pengelolaan eksposur komitmen dan kontinjensi yang lebih selektif serta penyesuaian aktivitas transaksi yang berdampak pada risiko kredit.

For the period ended 31 December 2025, the Bank recorded net credit risk-bearing commitments and contingencies of negative IDR1.07 trillion, decreasing by 5.18% compared to negative IDR1.12 trillion in the previous year. This decrease reflects a more selective management of commitment and contingency exposures, as well as adjustments in transaction activities affecting credit risk.

Rincian komitmen dan kontinjensi disajikan pada tabel berikut:

Details of commitments and contingencies are presented in the following table:

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian *Description*	**2025**	**2024**	**Pertumbuhan** *Growth*	
			Nominal *Nominal*	**%**
Komitmen *Commitment*				
Liabilitas komitmen: *Commitment payables:*				
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan *Unused Loan Facilities*	(13.913)	(18.606)	4.693	(25,22)
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan *Outstanding Irrevocable Letters of Loan*	(94.347)	(280.871)	186.524	(66,41)
Kontinjensi *Contingencies*				

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian *Description*	2025	2024	Pertumbuhan *Growth*	
			Nominal *Nominal*	%
Tagihan kontinjensi: *Contingencies receivables:*				
Garansi yang diterima *Received guarantee*	-	-	-	-
Pendapatan bunga dalam penyelesaian *Interest receivables on non-performing assets*	147.687	148.587	(900)	(0,61)
Liabilitas kontinjensi: *Contingent payables:*				
Bank garansi yang diterbitkan *Bank garantees issued*	(337.453)	(360.751)	23.298	(6,46)
Bersih *Net*	(298.026)	(511.641)	213.615	41,75

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

MATERIAL INFORMATION AND FACTS SUBSEQUENT TO THE DATE OF ACCOUNTANT'S REPORT

Tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal pelaporan akuntan.

There was no material information or fact that occurred after the date of the the accountant's report.

DAMPAK PERUBAHAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP KINERJA BANK

IMPACT OF CHANGES IN INTEREST RATE ON BANK PERFORMANCE

Sepanjang tahun 2025, kebijakan suku bunga menunjukkan tren penurunan, baik di tingkat domestik maupun global. Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan (BI-*7 Day Reverse Repo Rate*) secara bertahap dengan total penurunan sekitar 125 basis poin, dari kisaran 6,00% pada awal tahun menjadi sekitar 4,75% pada akhir tahun 2025.

Throughout 2025, interest rate policies showed a downward trend both domestically and globally. Bank Indonesia gradually lowered its benchmark rate (BI-7 Day Reverse Repo Rate) by a total of approximately 125 basis points, from around 6.00% at the beginning of the year to about 4.75% by year-end.

Di sisi global, *Federal Reserve* juga mulai melakukan penyesuaian kebijakan suku bunga, dengan *Fed Funds Rate* berada pada kisaran 4,25%–4,50% di awal tahun dan menurun secara bertahap hingga kisaran 3,50%–3,75% pada akhir tahun 2025 seiring dengan meredanya tekanan inflasi global.

On the global front, the Federal Reserve also began adjusting its interest rate policy, with the Fed Funds Rate ranging between 4.25%–4.50% at the start of the year and gradually declining to around 3.50%–3.75% by the end of 2025, in line with easing global inflation pressures.

Meskipun demikian, kondisi likuiditas di industri perbankan domestik masih relatif ketat, yang tercermin dari tingginya persaingan dalam penghimpunan Dana Pihak Ketiga, khususnya pada instrumen simpanan berjangka. Kondisi ini menyebabkan biaya dana tetap berada pada *level* yang relatif tinggi.

Nevertheless, liquidity conditions in the domestic banking industry remained relatively tight, as reflected in intense competition for Third-Party Funds (DPK), particularly in time deposit instruments. This condition kept the cost of funds at a relatively elevated level.

Dalam merespons hal tersebut, Bank melakukan penyesuaian strategi pengelolaan suku bunga secara lebih selektif melalui penerapan kebijakan pricing yang disiplin, termasuk penyesuaian suku bunga simpanan secara terukur serta optimalisasi struktur pendanaan.

In response, the Bank implemented a more selective interest rate management strategy through disciplined pricing policies, including measured adjustments to deposit rates and optimization of the funding structure.

Di sisi aset, Bank juga melakukan penyesuaian suku bunga kredit secara bertahap (*repricing*) dengan tetap mempertimbangkan daya saing dan profil risiko debitur, guna menjaga keseimbangan antara pertumbuhan kredit dan profitabilitas. Selain itu, Bank memperkuat strategi penghimpunan dana berbasis hubungan nasabah (*relationship-based funding*) serta meningkatkan fokus pada dana murah untuk mendukung efisiensi biaya dana secara berkelanjutan.

On the asset side, the Bank also carried out gradual loan repricing while taking into account competitiveness and borrowers' risk profiles, in order to maintain a balance between credit growth and profitability. In addition, the Bank strengthened its relationship-based funding strategy and increased its focus on low-cost funds to support sustainable cost of funds efficiency.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI
COMPARISON BETWEEN TARGET AND REALIZATION

dalam %
in %

Uraian *Description*	**RBB 2025** *Bank Business Plan 2025*	**Realisasi 2025** *Realization 2025*	**Pencapaian** *Difference*
Kredit yang Diberikan *Loans*	46.899.934	43.413.373	92,57
Jumlah Aset *Total Asset*	56.467.227	56.884.748	100,74
Dana Pihak Ketiga *Thid Parties Fund*	23.410.848	34.055.793	145,47
Pendapatan Bunga *Interest Income*	3.964.220	3.890.650	98,16
Laba Bersih *Net Income*	(542.169)	(1.061.363)	51,08

Sepanjang tahun 2025, kinerja Bank menunjukkan ketahanan yang cukup baik meskipun belum sepenuhnya mencapai target RBB. Penyaluran kredit mencapai Rp43,41 triliun atau 92,57% dari target, mencerminkan implementasi strategi ekspansi yang lebih selektif dan prudent dalam menjaga kualitas portofolio.

Throughout 2025, the Bank's performance demonstrated fairly strong resilience, although it has not fully achieved the Business Plan (RBB) targets. Loan disbursement reached IDR43.41 trillion, or 92.57% of the target, reflecting the implementation of a more selective and prudent expansion strategy in maintaining portfolio quality.

Sementara itu, total aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) masing-masing melampaui target dengan capaian sebesar 100,74% dan 145,47%, yang menunjukkan kuatnya kepercayaan nasabah serta efektivitas strategi penghimpunan dana.

Meanwhile, total assets and Third-Party Funds (DPK) both exceeded their targets, achieving 100.74% and 145.47%, respectively, indicating strong customer trust and the effectiveness of the Bank's funding strategy.

Pendapatan bunga mencapai 98,16% dari target, mencerminkan kinerja yang tetap terjaga sesuai RBB. Di sisi lain, laba bersih masih tertekan oleh peningkatan biaya dan pencadangan sebagai bagian dari upaya penguatan kualitas aset.

Interest income reached 98.16% of the target, reflecting performance that remained in line with the Bank's Business Plan (RBB). On the other hand, net profit was still under pressure due to increased costs and provisioning as part of efforts to strengthen asset quality.

Ke depan, Bank akan mempercepat langkah perbaikan melalui penguatan kualitas aset, efisiensi operasional, serta peningkatan profitabilitas secara berkelanjutan.

Going forward, the Bank will accelerate improvement initiatives through strengthening asset quality, enhancing operational efficiency, and improving profitability on a sustainable basis.

PROSPEK USAHA DAN PROYEKSI SATU TAHUN KE DEPAN

BUSINESS PROSPECT AND PERFORMANCE PROJECTION FOR NEXT YEAR

Dalam satu tahun ke depan, prospek usaha perbankan nasional diperkirakan tetap berada dalam jalur pertumbuhan yang terukur, meskipun masih diwarnai oleh tantangan global dan domestik, khususnya terkait dinamika suku bunga, volatilitas pasar keuangan, serta penyesuaian permintaan kredit. Seiring dengan stabilitas makroekonomi yang relatif terjaga, fungsi intermediasi perbankan diproyeksikan tetap tumbuh dengan penekanan pada kualitas dan keberlanjutan.

Over the next year, the outlook for the national banking industry is expected to remain on a measured growth path, although still influenced by global and domestic challenges, particularly related to interest rate dynamics, financial market volatility, and credit demand adjustments. Along with relatively stable macroeconomic conditions, banking intermediation is projected to continue growing with emphasis on quality and sustainability.

Sejalan dengan Target RBB 2026, Bank memfokuskan strategi bisnis dan finansial pada penguatan kredit produktif, optimalisasi struktur pendanaan, serta peningkatan efisiensi operasional. Penyaluran kredit diarahkan secara selektif pada segmen dan sektor usaha yang memiliki ketahanan dan prospek jangka menengah yang baik, dengan prioritas pada pembiayaan investasi dan modal kerja yang memberikan nilai tambah ekonomi serta mendukung pertumbuhan yang berkesinambungan.

In line with the 2026 RBB Target, the Bank will focus its business and financial strategies on strengthening productive lending, optimizing funding structure, and improving operational efficiency. Loan disbursement will be selectively directed toward business segments and sectors with strong resilience and favorable medium-term prospects, with priority on investment and working capital financing that provide economic value-added and support sustainable growth.

Dari sisi pendanaan, Bank akan terus memperkuat penghimpunan Dana Pihak Ketiga dengan penekanan pada dana murah (CASA) guna menjaga biaya dana tetap kompetitif. Strategi ini didukung oleh optimalisasi jaringan layanan, peningkatan kualitas layanan nasabah, serta pemanfaatan kanal digital untuk memperluas basis dana secara berkelanjutan.

From the funding side, the Bank will continue to strengthen Third-Party Funds (DPK) mobilization with emphasis on low-cost funds (CASA) to maintain competitive cost of funds. This strategy will be supported by service network optimization, service quality improvement, and digital channel utilization to sustainably expand the funding base.

Selaras dengan fokus tata kelola dalam RBB 2026, Bank juga akan memperkuat penerapan prinsip kehati-hatian, manajemen risiko, dan kepatuhan, termasuk penguatan kualitas aset, pengelolaan permodalan yang *prudent*, serta peningkatan efektivitas pengendalian internal. Langkah ini bertujuan untuk menjaga resiliensi Bank dalam menghadapi potensi risiko sekaligus memastikan keberlanjutan kinerja keuangan.

In line with governance focus under the 2026 RBB, the Bank will also strengthen the implementation of prudential principles, risk management, and compliance, including strengthening asset quality, prudent capital management, and improving internal control effectiveness. These measures aim to maintain the Bank's resilience in facing potential risks while ensuring sustainable financial performance.

Dengan strategi yang terarah dan disiplin eksekusi yang konsisten, Bank optimistis dapat mencapai target kinerja tahun 2026 secara berimbang antara pertumbuhan, profitabilitas, dan stabilitas, serta memperkuat kontribusi terhadap perekonomian nasional dalam jangka menengah.

With well-directed strategies and consistent execution discipline, the Bank is optimistic about achieving balanced performance targets in 2026 in terms of growth, profitability, and stability, while strengthening its contribution to the national economy in the medium term.

ASPEK PEMASARAN
MARKETING ASPECT

Dari aspek pemasaran, Bank memiliki fondasi yang kuat untuk memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan penetrasi pasar secara berkelanjutan. Jaringan distribusi yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 31 Kantor Cabang Utama, 128 Kantor Cabang Pembantu, 17 Mobil Kas (KCP *Mobile*), serta 132 ATM memberikan cakupan layanan yang luas dan mendukung kedekatan Bank dengan nasabah di berbagai wilayah operasional, meliputi Sumatera, Jawa, Bali, dan Sulawesi.

From a marketing perspective, the Bank has a strong foundation to expand service coverage and continuously increase market penetration. The distribution network consisting of 1 Head Office, 31 Main Branch Offices, 128 Sub-Branch Offices, 17 Mobile Cash Units (KCP Mobile), and 132 ATMs provide extensive service coverage and support the Bank's proximity to customers across various operational regions, including Sumatra, Java, Bali, and Sulawesi.

Seiring dengan perubahan perilaku nasabah, Bank terus memperkuat strategi pemasaran melalui pengembangan dan optimalisasi kanal digital, termasuk *Mobile Banking*, *Internet Banking*, dan *Internet Banking Business*. Kehadiran platform digital ini tidak hanya meningkatkan kemudahan dan kecepatan transaksi, tetapi juga menjadi sarana utama dalam memperluas basis nasabah serta meningkatkan *engagement* secara lebih efisien.

In line with changing customer behavior, the Bank continues to strengthen its marketing strategy through the development and optimization of digital channels, including Mobile Banking, Internet Banking, and Internet Banking Business. The presence of these digital platforms not only enhances transaction convenience and speed but also serves as a key channel for expanding the customer base and improving engagement more efficiently.

Bank juga memiliki keunggulan kompetitif melalui basis nasabah korporasi dan komersial Korea, yang menjadi segmen strategis dengan kebutuhan layanan perbankan yang komprehensif. Untuk mendukung segmen ini, Bank menyediakan berbagai produk dan layanan bernilai tambah, antara lain layanan EXIM, *Trade Finance*, *Wealth Management*, serta transaksi valuta asing (FX), yang dirancang untuk mendukung aktivitas bisnis lintas negara dan pengelolaan keuangan nasabah secara terintegrasi.

The Bank also has a competitive advantage through its Korean corporate and commercial customer base, which represents a strategic segment with comprehensive banking service needs. To support this segment, the Bank provides various value-added products and services, including EXIM services, Trade Finance, Wealth Management, and foreign exchange (FX) transactions, designed to support cross-border business activities and integrated financial management for customers.

Dalam rangka memperluas proposisi nilai dan meningkatkan daya saing, Bank saat ini sedang mengembangkan layanan *Firm Banking* serta penyempurnaan proses *digital* melalui implementasi e-KYC. Pengembangan ini diharapkan dapat mempercepat akuisisi nasabah, meningkatkan kualitas layanan, serta mendukung strategi pemasaran yang lebih efektif dan berbasis teknologi.

To expand value proposition and enhance competitiveness, the Bank is currently developing Firm Banking services and improving digital processes through e-KYC implementation. These developments are expected to accelerate customer acquisition, improve service quality, and support more effective, technology-based marketing strategies.

Ke depan, strategi pemasaran Bank akan diarahkan pada penguatan sinergi antara jaringan fisik dan kanal digital, dengan fokus pada peningkatan kualitas layanan, pengembangan produk sesuai kebutuhan segmen prioritas, serta pemanfaatan teknologi untuk menciptakan pengalaman nasabah yang unggul dan berkelanjutan.

Going forward, the Bank's marketing strategy will focus on strengthening synergy between physical networks and digital channels, with emphasis on service quality enhancement, product development aligned with priority segment needs, and technology utilization to create superior and sustainable customer experience.

KEBIJAKAN DAN PEMBAYARAN DIVIDEN
DIVIDEND POLICY AND PAYMENT

Kebijakan Bank terkait Dividen
Bank's Dividend Policy

Kebijakan pembagian dividen Bank mengacu pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dimana pembagian dividen dilakukan sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dalam keputusan tersebut juga harus ditentukan waktu dan tata cara pembayaran dividen.

The Bank's dividend policy refers to Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, under which dividend distribution is carried out in accordance with the resolution of the General Meeting of Shareholders (GMS). The resolution must also specify the timing and procedure for dividend payments.

Dividen untuk suatu saham harus dibayarkan kepada orang atas nama siapa saham itu terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham dengan memperhatikan ketentuan dalam Anggaran Dasar Bank yang akan ditentukan oleh atau atas wewenang Rapat Umum Pemegang Saham dalam mana keputusan untuk pembagian dividen diambil, satu dan lain dengan tidak mengurangi ketentuan dari peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham tersebut dicatatkan.

Dividends for a share shall be paid to the person in whose name the share is registered in the Shareholders Register, in accordance with the provisions of the Bank's Articles of Association and as determined by or under the authority of the General Meeting of Shareholders that adopts the dividend distribution decision, without prejudice to the regulations of the stock exchange where the shares are listed.

Pembagian Dividen Tunai Tahun 2024 dan Historikalnya
Dividend Distribution for 2024 and Historical Overview

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan Tahun 2025 yang diselenggarakan pada tanggal 7 Maret 2025, pemegang saham memutuskan terkait penggunaan laba bersih Bank untuk tahun buku 2024 adalah sebagai berikut:

Based on the resolution of the 2025 Annual General Meeting of Shareholders held on March 7, 2025, the shareholders approved the allocation of the Bank's net profit for the fiscal year 2024 as follows:

Direksi mengumumkan jadwal dan tata cara pembagian dividen tunai tahun buku 2024 adalah sebagai berikut:

The Board of Directors announced the schedule and procedures for the distribution of cash dividends for the fiscal year 2024 as follows:

No	Perihal *Matter*	Tanggal *Date*
1	Akhir Periode Perdagangan Saham Dengan Hak Dividen (*Cum Dividend*) *End of the Trading Period for Shares with Dividend Rights (Cum Dividend)*	
	a. Pasar Reguler dan Negosiasi *Regular Market and Negotiation*	14 April 2025 *April 14, 2025*
	b. Pasar Tunai *Cash Market*	16 April 2025 *April 16, 2025*
2	Awal Periode Perdagangan Saham Tanpa Hak Dividen (*Ex Dividend*) *Beginning of the Trading Period for Shares Without Dividend Rights (Ex-Dividend)*	
	a. Pasar Reguler dan Negosiasi *Regular Market and Negotiation*	15 April 2025 *April 15, 2025*
	b. Pasar Tunai *Cash Market*	17 April 2025 *April 17, 2025*
3	Tanggal Daftar Pemegang Saham yang berhak Dividen *(Recording Date)* *Recording Date*	16 April 2025 *April 16, 2025*
4	Tanggal Pembayaran *Dividen Interim* Tahun Buku 2024 *Cash Dividend Payout Date for the Fiscal Year 2024*	6 Mei 2025 *May 6, 2025*

BWS telah merealisasikan keputusan tersebut melalui pembagian Dividen Tunai yang dilakukan di tahun 2025 untuk kinerja tahun buku 2024 adalah sebagai berikut:

BWS has implemented this decision through the distribution of cash dividends in 2025 for the fiscal year 2024, as follows:s

Dividen Kas yang Dibagikan
Cash Dividends Distributed

RP117.537.519.112

Dividen per Lembar Saham
Dividend per Share

RP8

Rasio Pembagian Dividen
Dividend Payout Ratio

22,77 %

Tanggal Pengumuman
Announcement Date

26 MARET 2025
March 26, 2025

Tanggal Pembayaran
Payment Date

6 MEI 2025
May 6, 2025

Berikut informasi pelaksanaan pembagian dividen selama 3 (tiga) tahun buku terakhir:

The following is the information on the dividend distribution for the last three fiscal years:

Tahun Dividen *Year of Dividend*	**Laba Bersih (Rp-juta)** *Net Income (IDR-million)*	**Jumlah Dividen Kas yang Dibagikan (Rp-juta)** *Total Cash Dividends Distributed (IDR-million)*	**Rasio Pembagian Dividen** *Ratio of Dividend Distribution*	**Dividen Tunai per Saham (Rp/lembar)** *Dividend Payout Ratio (IDR/sheet)*	**Tanggal Pembayaran** *Payment Date*
2024	516.132	117.538	22,77%	8	6 Mei 2025 *May 6, 2025*
2023	697.865	253.627	33,76%	27,50	26 Januari 2024 & 4 April 2024 *January 26, 2024 & April 4, 2024*
2022	860.571	192.785	22,40%	22,50	3 Mei 2023 *May 3, 2023*

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN DAN KARYAWAN (ESOP/MSOP)

SHARE OWNERSHIP PROGRAM BY MANAGEMENT AND EMPLOYEES (ESOP/MSOP)

Pada tahun 2025 BWS tidak melaksanakan Program Kepemilikan Saham Bagi Karyawan dan Manajemen, atau *Employee/ Management Stock Option Program* (ESOP/MSOP). Program ini terakhir dilaksanakan pada tahun 2010.

In 2025, BWS did not implement the Employee/Management Stock Option Program (ESOP/MSOP). The program was last implemented in 2010.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

REALIZATION OF USE OF PUBLIC OFFERING PROCEEDS

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal

Material Information Regarding Investments, Expansions, Divestitures, Mergers/Acquisitions, Debt/Capital Restructuring

Penggunaan dana hasil penawaran umum telah direalisasikan di tahun 2025 dengan rincian sebagai berikut:

The use of proceeds from the public offering was realized in 2025 with the details as follows:

No	Rincian *Subjects*	Realisasi *Realization*
1	Pengembangan IT Perseroan *Company IT Development*	232.838.577.104
Jumlah Penggunaan *Total Usage*		232.838.577.104

INFORMASI TRANSAKSI AFILIASI, TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI, SERTA TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

INFORMATION ON AFFILIATE TRANSACTIONS, TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES, AND TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICTS OF INTEREST

Ketentuan Pihak Berelasi

Terms of Related Parties

BWS melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan PSAK 7 tentang Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan Pihak Berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

1. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor.
   b. Memiliki pengaruh bersama terhadap entitas pelapor.
   c. Personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
   a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   b. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

The Bank conducts transactions with related parties. Following PSAK 7 concerning Related Party Disclosures. A Related Party refers to a person or entity that is related to the reporting entity as follows:

1. *A person or immediate family member is related to the reporting entity if that person:*
   a. *Has control or joint control over the reporting entities.*
   b. *Has joint influence over the reporting entities.*
   c. *A key management personnel of the reporting entity or the parent of the reporting entities.*
2. *An entity is related to a reporting entity if it meets the following:*
   a. *The entity and the reporting entity are members of the same group (meaning that the parent, subsidiary, and subsequent subsidiaries are related to other entities).*
   b. *An entity is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
   c. *The two entities are joint ventures of the same third party.*

d. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.
f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a); vii orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entities.
e. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of a reporting entity or an entity related to the reporting entities.
f. An entity that is controlled or jointly controlled by the person identified in (a); (vii) the identified person under (a) (i) has significant influence over the entity or a member of the key management of the entity (or a parent of the entity).

Nama Pihak yang Melakukan Transaksi, Sifat Hubungan Afiliasi/Berelasi, dan Saldo Transaksi Afiliasi/Berelasi

Name of Parties Conducting Transactions, Nature of Affiliated/Related Relationships, and Balance of Affiliated/Related Transactions

Berikut tabel yang menginformasikan nama pihak yang melakukan transaksi, sifat hubungan dan sifat transaksi yang dilakukan.

The following table discloses the names of the parties conducting the transactions, the nature of the relationships, and the nature of the transactions carried out.

Nama *Name*	Sifat Hubungan *Nature of Relationships*	Sifat Transaksi *Nature of Transaction*
PT Apramesis Meta Investama	Pemegang Saham Bank *The Bank's shareholder*	Simpanan dari nasabah *Deposits from customer*
Woori Bank, Korea	Perusahaan induk *Parent*	Efek-efek; Pinjaman yang diterima; Simpanan dari bank lain; Beban bunga; Beban bunga yang masih harus dibayar; beban managemen; Royalti *Marketable securities; Borrowings; Deposits from other banks; Interest expense; Accrued interest expense; Management fee, Royalty*
Woori Bank, Los Angeles	Entitas sepengendali *Entity under common control*	Pinjaman yang diterima; Beban bunga; Beban bunga yang masih harus dibayar *Borrowings; Interest expense; Accrued interest expense*
Woori Bank, Hong Kong	Entitas anak kantor cabang asing yang dikendalikan oleh Woori Bank, Korea *A foreign subsidiary controlled by Woori Bank, Korea*	Pinjaman yang diterima; Beban bunga; Beban bunga yang masih harus dibayar *Borrowings; Interest expense; Accrued interest expense*
Woori Bank, Singapore	Entitas anak kantor cabang asing yang dikendalikan oleh Woori Bank, Korea *A foreign subsidiary controlled by Woori Bank, Korea*	Simpanan dari bank lain; Beban bunga *Deposits from other banks; Interest expense*
Woori Bank, London	Entitas anak kantor cabang asing yang dikendalikan oleh Woori Bank, Korea *A foreign subsidiary controlled by Woori Bank, Korea*	Simpanan dari bank lain; Beban bunga *Deposits from other banks; Interest expense*
PT Woori Finance Indonesia Tbk	Entitas pengendali oleh Woori Financial Group *Entity under common control by Woori Financial Group*	Pinjaman yang diberikan; Pendapatan bunga *Loans; Interest income*
Woori Finance Information System Co., Ltd. ("Woori FIS"), Korea	Entitas anak kantor cabang asing yang dikendalikan oleh Woori Bank, Korea *A foreign subsidiary controlled by Woori Bank, Korea*	Beban umum dan administrasi *General and administrative expenses*
Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank *Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Bank Officers*	Personil manajemen kunci Bank *Bank's key management personnels*	Pinjaman yang diberikan; Simpanan dari nasabah; Beban bunga; Pendapatan bunga *Loans; Deposits from customer; Interest expense; Interest income*

Saldo transaksi Pihak Berelasi dapat dilihat di bawah ini:

Transaction balances of Related Parties are presented in the table below:

Saldo Transaksi Pihak Berelasi dalam Aset *Balance of Related-Party Transactions in Assets*	2025 Rp-juta *IDR-Million*	2024 Rp-juta *IDR-Million*	Persentase dari Jumlah Aset *Percentage of Total Assets* 2025 %	 2024 %	Kenaikan (Penurunan) *Increase (Decrease)* Nominal *Nominal* Rp-juta *IDR-Million*	 Persentase *Percentage* %
Aset - Efek-efek *Assets – Securities*	-	463	-	0,001	(463)	(100,00)
Pinjaman yang Diberikan -Bruto *Loans – Gross*	93.001	7.050	0,16	0,01	85.951	1.219,16
Biaya Dibayar Di muka *Prepaid Expense*	-	-	-	-	-	-

Saldo Transaksi Pihak Berelasi dalam Aset *Balance of Related Party Transactions in Assets*	2025 Rp-juta *IDR-Million*	2024 Rp-juta *IDR-Million*	Persentase dari Jumlah Aset *Percentage of Total Assets* 2025 %	 2024 %	Kenaikan (Penurunan) *Increase (Decrease)* Nominal *Nominal* Rp-juta *IDR-Million*	 Persentase *Percentage* %
Simpanan dari Nasabah *Deposits from Customers*	18.926	33.016	0,04	0,07	(14.090)	(42,68)
Simpanan dari Bank lain *Deposits from Other Banks*	458.915	503.255	0,99	1,11	(44.340)	(8,81)
Beban Bunga yang Masih Harus Dibayar *Accrued Interest Expenses*	148.320	108.958	0,32	0,24	39.362	36,13
Pinjaman yang Diterima *Borrowings*	6.503.250	2.253.300	14,06	5,01	4.249.950	188,61
Pendapatan Bunga *Interest Income*	5.100	10.208	0,13	0,25	(5.108)	(50,04)

Saldo Transaksi Pihak Berelasi dalam Aset *Balance of Related Party Transactions in Assets*	2025 Rp-juta *IDR-Million*	2024 Rp-juta *IDR-Million*	Persentase dari Jumlah Aset *Percentage of Total Assets* 2025 %	 2024 %	Kenaikan (Penurunan) *Increase (Decrease)* Nominal *Nominal* Rp-juta *IDR-Million*	 Persentase *Percentage* %
Beban Bunga *Interest Expense*	195.051	161.341	8,66	6,93	33.710	20,89

Saldo Transaksi Pihak Berelasi dalam Aset *Balance of Related Party Transactions in Assets*	2025 Rp-juta *IDR-Million*	2024 Rp-juta *IDR-Million*	Persentase dari Jumlah Aset *Percentage of Total Assets* 2025 %	 2024 %	Kenaikan (Penurunan) *Increase (Decrease)* Nominal *Nominal* Rp-juta *IDR-Million*	 Persentase *Percentage* %
Beban Umum dan Administrasi *General and Administrative Expenses*	4.814	8.180	0,71	1,26	(3.996)	(45,36)

Penjelasan Mengenai Kewajaran Transaksi
Explanation of Transaction Fairness

Pada tahun 2025, Seluruh transaksi pihak berelasi yang dilakukan BWS dilakukan secara wajar (*Arm's Length*) dan sesuai dengan persyaratan komersial normal. Kewajaran transaksi dengan pihak terkait atau mengandung benturan kepentingan telah dilakukan secara wajar sesuai peraturan perundang-undangan. Transaksi dilakukan atas dasar alasan kebutuhan BWS dan bebas dari konflik kepentingan.

In 2025, all related-party transactions conducted by BWS were carried out on an arm's length basis and in accordance with normal commercial terms. The fairness of transactions with related parties or those involving potential conflicts of interest was ensured in compliance with applicable laws and regulations. All transactions were executed based on the Bank's operational needs and were free from conflicts of interest.

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat transaksi pihak berelasi yang membutuhkan persetujuan RUPS.

Throughout 2025, there were no related-party transactions requiring approval from the General Meeting of Shareholders (GMS).

Pemenuhan Ketentuan Terkait
Compliance with Relevant Regulation

Sesuai Peraturan OJK No. 32/POJK.03/2018 sebagaimana diubah dalam Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2019 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum, pinjaman yang diberikan dengan jaminan tunai dikecualikan dari BMPK. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank tidak memiliki pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi yang dijamin dengan agunan tunai. Seluruh penyediaan dana kepada pihak berelasi telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Bank tidak memiliki transaksi atau saldo dengan pihak berelasi di luar kegiatan usaha utama.

In accordance with POJK No. 32/POJK.03/2018 as amended by POJK No. 38/POJK.03/2019 concerning the Legal Lending Limit and Large Exposures for Commercial Banks, loans secured by cash collateral are excluded from the BMPK calculation. As of 31 December 2025 and 2024, the Bank had no loans granted to related parties secured by cash collateral. All fund placements to related parties were conducted in accordance with prevailing regulations and in compliance with prudential principles. The Bank did not have any transactions or balances with related parties outside its core business activities.

Selain itu, pemenuhan ketentuan terkait yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, dilakukan melalui upaya pengungkapan PSAK 7 tentang "Pengungkapan Pihak- pihak Berelasi" dalam laporan keuangan tahun 2025 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG Indonesia).

Furthermore, compliance with related-party disclosure requirements under Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) was ensured through the disclosure of PSAK 7 "Related Party Disclosures" in the 2025 financial statements, which were audited by Public Accounting Firm Siddharta Widjaja & Partners (KPMG Indonesia).

Transaksi afiliasi/berelasi di atas merupakan kegiatan usaha yang dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan. Melalui mekanisme kajian transaksi yang wajar dan pemenuhan ketentuan yang berlaku, Direksi menyatakan bahwa seluruh transaksi afiliasi/berelasi BWS telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum dan dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*armslength principle*).

The related-party/affiliate transactions mentioned above represent business activities that are routine, recurring, and/or ongoing. Through a mechanism of fair transaction review and compliance with applicable regulations, the Board of Directors confirms that all related-party/affiliate transactions of BWS have followed adequate procedures to ensure that such transactions are conducted in accordance with prevailing business practices and in line with the arm's length principle.

Dewan Komisaris dan Komite Audit telah menelaah dan menyetujui seluruh transaksi afiliasi/berelasi yang dilakukan BWS, dan telah memastikan bahwa transaksi afiliasi/berelasi di atas telah melalui prosedur yang memadai, dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum, dan telah memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*armslength principle*).

The Board of Commissioners and the Audit Committee have reviewed and approved all related-party/affiliate transactions conducted by BWS, ensuring that these transactions have been subject to adequate procedures, carried out in accordance with general business practices, and comply with the arm's length principle.

Sepanjang tahun 2025 tidak terdapat transaksi afiliasi/berelasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang merupakan hasil pelaksanaan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang wajib disetujui pemegang saham independen.

Throughout 2025, there were no related-party/affiliate transactions and/or conflict-of-interest transactions that required approval from independent shareholders.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN TERHADAP PERUSAHAAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

AMENDMENTS TO SIGNIFICANT LAWS AND REGULATIONS TO THE COMPANY IN THE LAST FISCAL YEAR

No.	Peraturan *Regulation*	Tanggal Berlaku *Effective Date*
1	Peraturan Bank Indonesia Nomor 4 Tahun 2025 tanggal 27 Maret 2025 tentang Kebijakan Sistem Pembayaran *Bank Indonesia Regulation Number 4 of 2025 dated March 27, 2025 concerning Payment System Policy*	27 Maret 2025 *March 27, 2025*
2	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tahun 2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank *Financial Services Authority Regulation Number 18 of 2025 concerning Transparency and Publication of Bank Reports*	4 Agustus 2025 *August 4, 2025*
3	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24 Tahun 2025 tentang Pengelolaan Rekening pada Bank Umum *Financial Services Authority Regulation Number 24 of 2025 concerning Account Management at Commercial Banks*	4 November 2025 *November 4, 2025*
4	Peraturan Menteri Hukum Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2025 tentang Syarat dan Tata Cara Pendirian, Perubahan dan Pembubaran Badan Hukum Perseroan Terbatas *Minister of Law of the Republic of Indonesia Regulation Number 49 of 2025 concerning Requirements and Procedures for the Establishment, Amendment, and Dissolution of Limited Liability Companies*	11 Desember 2025 *December 11, 2025*

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PERUSAHAAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

AMENDMENT TO SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES TO THE COMPANY IN THE LAST FISCAL YEAR

Pada tahun 2025, tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi yang berdampak terhadap laporan keuangan Bank.

In 2025, there were no changes in accounting policies that had an impact on the Bank's financial statements.


우리소다라은행
BWS
BANK WOORI SAUDARA

05

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



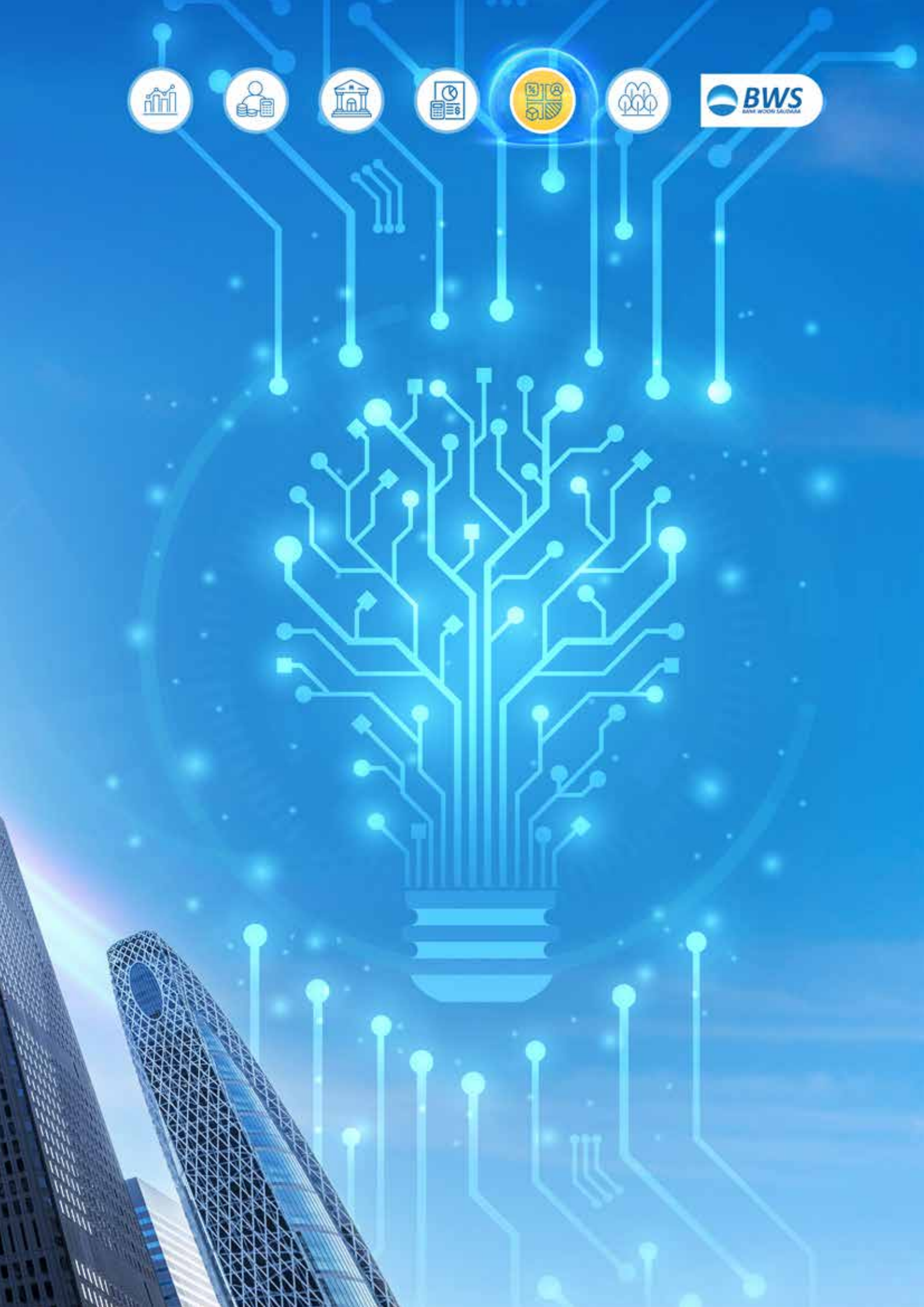
BWS

KOMITMEN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

COMMITMENT TO IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Bank Woori Saudara berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/ GCG) sesuai dengan visi dan misi Perseroan untuk menjadi Bank terbaik yang memberikan kepercayaan kepada nasabah serta berkontribusi kepada masyarakat dengan layanan terbaik. BWS menyadari penerapan tata kelola yang baik berdasarkan pada prinsip-prinsip utama merupakan kunci untuk mewujudkan visi dan misi Perseroan. Praktik tata kelola yang baik didukung dengan penerapan manajemen risiko yang efektif juga merupakan elemen utama untuk meningkatkan daya saing perusahaan serta berpengaruh positif terhadap kinerja BWS secara berkelanjutan.

Bank Woori Saudara is committed to implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG) in line with the Company's vision and mission to become a leading bank that earns customer trust and contributes to society through excellent services. BWS recognizes that the implementation of sound corporate governance based on fundamental principles is key to achieving the Company's vision and mission. Good governance practices, supported by effective risk management, are also a critical element in enhancing the Company's competitiveness and positively influencing BWS's sustainable performance.

Sebagai bagian dari komitmen tersebut, BWS terus memperkuat sistem pengawasan internal yang efektif, memastikan adanya keseimbangan yang optimal antara manajemen dan pengawasan oleh Dewan Komisaris. Selain itu, BWS juga mengembangkan mekanisme kontrol risiko dan kepatuhan yang efektif dan efisien, guna memastikan bahwa setiap kebijakan dan praktik bisnis mendukung keberlanjutan operasional serta pertumbuhan yang sehat.

As part of this commitment, BWS continues to strengthen an effective internal control system and ensures an optimal balance between management functions and supervisory oversight by the Board of Commissioners. In addition, BWS develops effective and efficient risk control and compliance mechanisms to ensure that all policies and business practices support sustainable operations and healthy growth.

Melalui penerapan tata kelola yang baik, BWS tidak hanya berupaya untuk meningkatkan kinerja jangka panjang, tetapi juga menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan, memperkuat kepercayaan publik, serta menjaga daya saing di industri perbankan.

Through the implementation of good corporate governance, BWS not only seeks to improve long-term performance but also to create sustainable added value for all stakeholders, strengthen public trust, and maintain competitiveness within the banking industry.

Dasar Penerapan GCG
Legal Basis of GCG Implementation

Penerapan GCG di BWS mengacu pada ketentuan eksternal, ketentuan internal serta *standard best practices* yang berlaku dan diteladani dalam skala nasional maupun internasional. Adapun landasan hukum dan kebijakan bagi tata kelola Bank meliputi undang-undang, peraturan dan pedoman sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia terkait Pasar Modal, Perseroan Terbatas dan Perbankan;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) khususnya terkait tata kelola, laporan tahunan, rapat umum pemegang saham, direksi dan dewan komisaris, pelaksanaan fungsi kepatuhan, penerapan manajemen risiko, audit internal dan penerapan strategi *anti-fraud*;
3. *Roadmap* Pedoman Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan;
4. Pedoman Umum *Governance* Korporat Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG);
5. ASEAN *Corporate Governance Scorecard* yang dikeluarkan oleh ASEAN *Capital Market Forum* (ACMF); dan
6. Anggaran Dasar Perusahaan dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

The implementation of GCG at BWS refers to applicable external regulations, internal policies, and best practice standards adopted at both national and international levels. The legal and policy framework for the Bank's governance includes the following laws, regulations, and guidelines:

1. *Laws of the Republic of Indonesia related to Capital Markets, Limited Liability Companies, and Banking;*
2. *Financial Services Authority Regulations (POJK) and Financial Services Authority Circular Letters (SEOJK) specifically related to governance, annual reports, general meetings of shareholders, board of directors and board of commissioners, implementation of compliance functions, implementation of risk management, internal audits and implementation of anti-fraud strategies;*
3. *Roadmap of the Indonesian Corporate Governance issued by the Financial Services Authority;*
4. *Corporate Governance Code issued by the National Committee on Governance Policy (KNKG);*
5. *ASEAN Corporate Governance Scorecard issued by the ASEAN Capital Market Forum (ACMF); and*
6. *The Company's Articles of Association and resolutions of the General Meeting of Shareholders (GMS).*

Prinsip GCG
GCG Principles

BWS menerapkan seluruh prinsip tata kelola yang meliputi *Transparency, Accountability, Responsibility, Independence,* dan *Fairness* (TARIF) sehingga terbentuklah sebuah struktur tata kelola Perusahaan yang berfungsi sebagai *check and balances* guna mengeliminasi adanya benturan kepentingan, *fraud,* dan pelanggaran lainnya di Perseroan sehingga kinerja BWS dapat tumbuh maksimal.

BWS applies all principles of good corporate governance, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness (TARIF), thereby establishing a corporate governance structure that functions as a system of checks and balances to eliminate conflicts of interest, fraud, and other violations within the Company, enabling BWS's performance to grow optimally.

a. Keterbukaan (*Transparency*)

Prinsip keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan Bank dalam menyampaikan informasi material dan relevan mengenai segala sesuatu tentang Bank. Bank menerapkan prinsip keterbukaan ini antara lain dalam:

- Penyusunan dan penjelasan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan.
- Laporan Tahunan.
- Laporan Keuangan berkala yang meliputi laporan keuangan tahunan, semesteran, dan triwulanan

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip kejelasan fungsi, struktur, sistem, tata pelaksanaan dan tanggung jawab di dalam organisasi sehingga pengelolaan bisnis dan operasional Bank dapat berjalan efektif dan efisien. Bank memiliki 3 (tiga) tingkatan akuntabilitas dalam setiap aktivitas, meliputi:

- Akuntabilitas Korporasi adalah pertanggungjawaban atas aktivitas bisnis yang dijalankan. Masing-masing organ Bank dapat dimintai akuntabilitas masing-masing sesuai tugas dan tanggung jawab dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Akuntabilitas Tim adalah pertanggungjawaban suatu unit kerja/bisnis/*supporting* atas tercapai/tidak tercapai tugasnya.
- Akuntabilitas Individual adalah pertanggungjawaban atas aktivitas kinerja individu yang dijalankan dalam Bank.

c. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Prinsip yang mengemukakan kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat. Bank menerapkan prinsip pertanggungjawaban antara lain dengan:

- Mematuhi ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melaksanakan kewajiban perpajakan dengan baik dan tepat waktu.
- Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.
- Melaksanakan kewajiban keterbukaan informasi sesuai regulasi yang ditetapkan.

d. Independensi (*Independence*)

Prinsip yang menekankan sikap profesionalisme tanpa benturan kepentingan, pengaruh, serta tekanan dari pihak manapun yang bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip pengelolaan Bank yang baik. Penerapan unsur Independensi di lingkungan Bank adalah sebagai berikut:

a. *Transparency*

This is the principle of transparency in decision-making and the Bank's commitment to openly disclose material and relevant information related to all aspects of the Bank. The Bank applies this principle of transparency, among others, in:

- *Preparation and explanation of the Annual Work Plan and Budget.*
- *Annual Report.*
- *Periodic Financial Statements, including annual, semi-annual, and quarterly financial statements*

b. *Accountability*

The principle of clarity in functions, structure, systems, implementation procedures, and responsibilities within the organization, ensuring that the Bank's business and operational management is carried out effectively and efficiently.The Bank has 3 (three) levels of accountability in every activity, which include:

- *Corporate Accountability, which is responsibility for the business activities carried out. Each organ of the Bank is accountable according to their duties and responsibilities, in line with applicable laws and regulations.*
- *Team Accountability, namely responsibility of a business/ support unit for achieving or not achieving its tasks.*
- *Individual Accountability, which is responsibility for the performance of individual activities carried out within the Bank.*

c. *Responsibility*

This principle emphasizes the alignment of the Bank's management with applicable laws and regulations, as well as sound management principles. The Bank applies the principle of responsibility, among others, by:

- *Complying with the provisions of the Articles of Association and applicable laws and regulations.*
- *Performing tax obligations properly and punctually.*
- *Carrying out corporate social responsibility.*
- *Complying with information disclosure obligations as per the established regulations*

d. *Independence*

This principle stresses professionalism without conflicts of interest, undue influence, or pressure from any party that contradicts applicable laws and regulations, as well as good banking management principles. The implementation of Independence within the Bank is as follows:

- Saling menghormati hak, kewajiban, tugas, wewenang serta tanggung jawab di antara organ Bank.
- Pemegang saham dan Dewan Komisaris tidak boleh melakukan intervensi terhadap pengurusan Bank.
- Dewan Komisaris, Direksi, dan pegawai selalu menghindari terjadinya benturan kepentingan dalam mengambil keputusan.
- Kegiatan Bank yang memiliki potensi benturan kepentingan harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Pemegang saham Independen atau wakil yang diberi wewenang untuk itu dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan memenuhi peraturan tentang benturan kepentingan.
- Penerapan kebijakan dan sistem yang meminimalkan terjadinya benturan kepentingan, seperti dalam kebijakan kepegawaian, pengadaan dan keuangan.

- *Mutual respect for the rights, obligations, duties, authorities, and responsibilities between the organs of the Bank.*
- *Shareholders and the Board of Commissioners must not intervene in the management of the Bank.*
- *The Board of Commissioners, Board of Directors, and employees must always avoid conflicts of interest when making decisions.*
- *Bank activities with potential conflicts of interest must first be approved by Independent Shareholders or their authorized representatives during the General Meeting of Shareholders (GMS) as regulated, and comply with regulations concerning conflicts of interest.*
- *Implementation of policies and systems that minimize the occurrence of conflicts of interest, such as in staffing, procurement, and financial policies.*

e. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Prinsip perlakuan adil dan setara dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan berdasarkan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip Kewajaran dan Kesetaraan di Bank diterapkan antara lain dengan:

- Pemegang saham berhak menghadiri dan memberikan suara dalam RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Bank memperlakukan semua rekanan secara adil dan transparan.
- Bank memberikan kondisi kerja yang baik dan aman bagi setiap pegawai sesuai dengan kemampuan Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

e. *Fairness*

This principle emphasizes fair and equal treatment in fulfilling the rights of stakeholders based on the applicable laws and regulations. The principle of Fairness at the Bank is implemented as follows:

- *Shareholders have the right to attend and vote at the GMS in accordance with applicable regulations.*
- *The Bank treats all partners fairly and transparently.*
- *The Bank provides good and safe working conditions for every employee in accordance with the Bank's capabilities and applicable laws and regulations*

Perkembangan Penerapan GCG 2025
Development of GCG Implementation in 2025

BWS berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di seluruh aspek bisnis dan operasional, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta *standard best practice* nasional maupun internasional. Pada tahun 2025, BWS telah melakukan sejumlah penyempurnaan sebagai upaya untuk memperkuat implementasi GCG secara berkelanjutan. Adapun penyempurnaan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penerbitan dan penyempurnaan kebijakan terkait GCG, meliputi batas maksimum pemberian kredit, penerapan anti pencucian uang, pencegahan pendanaan terorisme dan pencegahan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal, rencana aksi pemulihan, piagam audit internal, komite pengarah teknologi informasi, keuangan berkelanjutan, kebijakan perkreditan bank, serta komite kebijakan perkreditan.
2. Peningkatan fungsi pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi terhadap rencana tindak lanjut tingkat kesehatan bank yang telah disusun dan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

BWS juga berkomitmen untuk menindaklanjuti setiap temuan hasil pemeriksaan dari regulator sesuai dengan batas waktu yang telah disepakati.

BWS remains committed to continuously enhancing the quality of Good Corporate Governance (GCG) implementation across all aspects of its business and operations, in compliance with prevailing laws and regulations as well as national and international best practice standards. In 2025, BWS implemented a number of improvements aimed at strengthening the sustainable implementation of GCG. These improvements included

1. *Issuance and refinement of GCG-related policies, including maximum credit limits, anti-money laundering implementation, prevention of terrorism financing and prevention of financing for the proliferation of weapons of mass destruction, recovery action plans, internal audit charters, information technology steering committees, sustainable finance, bank credit policies, and credit policy committees.*
2. *Enhanced oversight of the Board of Commissioners and Board of Directors regarding the bank's health level follow-up plan, which has been prepared and submitted to the Financial Services Authority (FSA).*

BWS is also committed to following up on any audit findings from regulators within the agreed timeframe.

STRUKTUR DAN MEKANISME GCG
GCG STRUCTURE AND MECHANISM

Struktur tata kelola BWS dirancang dengan pembagian peran yang jelas antara organ-organ utama dalam Perseroan, yakni Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

The governance structure of BWS is designed with a clear delineation of roles among the Company's principal organs, namely the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors, in accordance with the provisions of Law Number 40 of 2007 on Limited Liability Companies.

RUPS merupakan organ tertinggi yang memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan strategis penting terkait dengan arah dan kebijakan BWS. RUPS juga berfungsi untuk menentukan pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris serta Direksi. Dewan Komisaris bertugas mengawasi kinerja Direksi dan memastikan bahwa keputusan yang diambil sejalan dengan kepentingan Pemegang Saham dan peraturan yang berlaku. Dewan Komisaris juga berperan dalam memberikan nasihat dan arahan kepada Direksi terkait kebijakan dan strategi BWS.

The GMS is the highest governing body, vested with the authority to make key strategic decisions concerning the direction and policies of BWS. It also has the authority to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Board of Commissioners is responsible for supervising the performance of the Board of Directors and ensuring that decisions taken are aligned with the interests of the Shareholders and applicable regulations. In addition, the Board of Commissioners provides advice and guidance to the Board of Directors with respect to BWS's policies and strategies.

Sementara itu, Direksi memiliki tanggung jawab utama dalam menjalankan operasional BWS secara efektif dan efisien. Direksi bertugas mengimplementasikan kebijakan yang telah disetujui oleh RUPS dan diawasi oleh Dewan Komisaris. Dengan struktur yang jelas ini, BWS dapat memastikan adanya sinergi yang baik antara pengawasan dan pelaksanaan kebijakan, serta menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam setiap pengambilan keputusan. Struktur tata kelola ini bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan jangka panjang BWS dan menjaga kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

Meanwhile, the Board of Directors bears primary responsibility for managing the operations of BWS in an effective and efficient manner. The Board of Directors implements the policies approved by the GMS and operates under the supervision of the Board of Commissioners. Through this clearly defined structure, BWS ensures effective synergy between oversight and policy implementation, while maintaining transparency and accountability in all decision-making processes. This governance structure is intended to support the achievement of BWS's long-term objectives and to safeguard the interests of all stakeholders

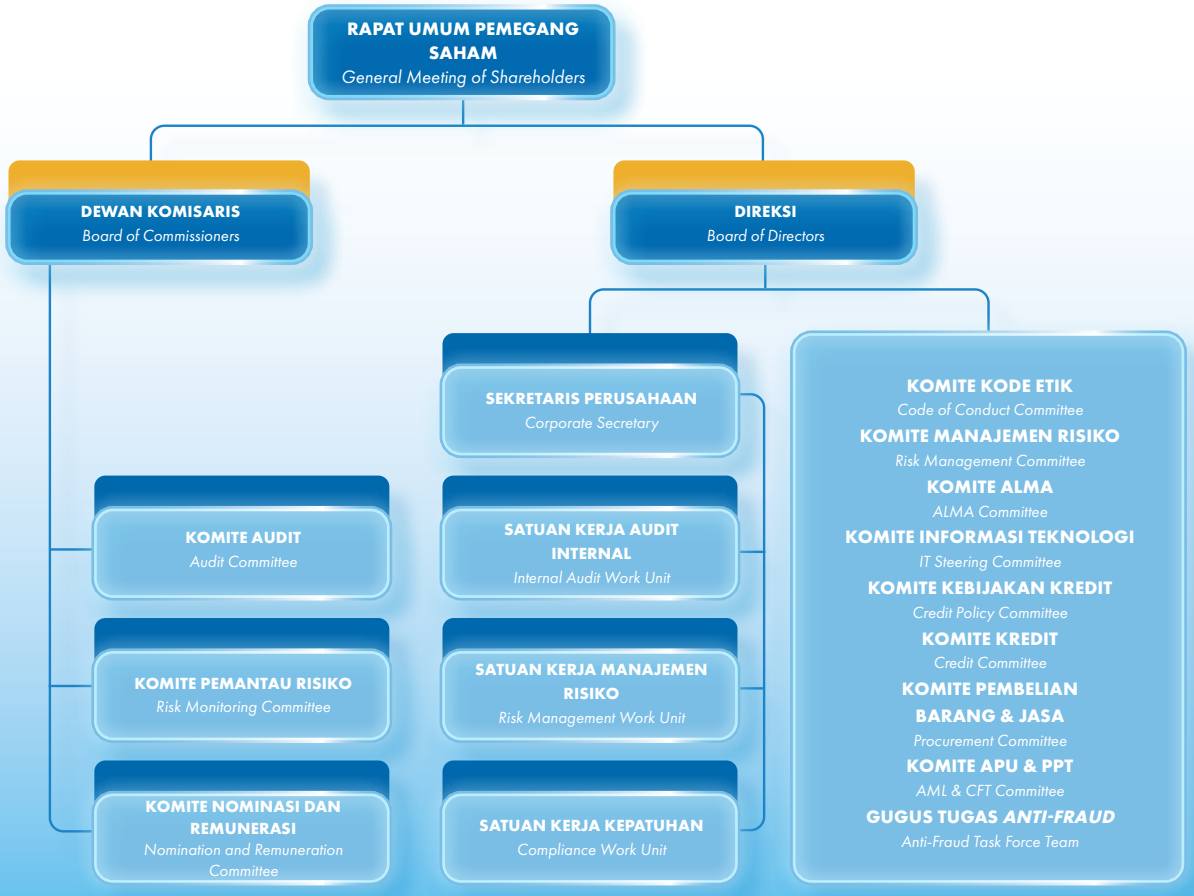

Selain ketiga organ utama tersebut, sesuai dengan peraturan perundang-undangan, Bank dapat membentuk organ pendukung yang ditujukan untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai visi dan misi Bank.

In addition to the three main governing organs, in accordance with prevailing laws and regulations, the Bank may establish supporting organs intended to assist the Board of Commissioners and the Board of Directors in carrying out their functions, duties, and responsibilities in order to achieve the Bank's vision and mission.

Mekanisme dan Proses Tata Kelola
Governance Mechanism and Process

Tata kelola perusahaan yang Baik (GCG) merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai proses yang saling berhubungan dan saling mendukung. Setiap organ perusahaan memiliki tugas, fungsi, dan tanggung jawab yang berbeda, namun secara keseluruhan diarahkan pada pencapaian visi dan tujuan Perseroan. Agar seluruh proses tersebut berjalan selaras dan efektif, diperlukan mekanisme tata kelola yang kuat dan terstruktur sehingga mampu memastikan keteraturan, transparansi, dan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku.

Good Corporate Governance (GCG) is a system comprising various interrelated and mutually reinforcing processes. Each corporate organ has distinct duties, functions, and responsibilities; however, collectively they are directed toward achieving the Company's vision and objectives. To ensure that all such processes operate in a harmonious and effective manner, a strong and well-structured governance mechanism is required to ensure orderliness, transparency, and compliance with applicable regulations.

Untuk itu, BWS telah menerbitkan sejumlah kebijakan dan prosedur yang tepat yang mengatur fungsi, tugas dan wewenang masing-masing organ agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta mengatur pola hubungan antar organ, sehingga terjadi hubungan yang sehat yang dilandasi prinsip saling menghormati masing-masing organ.

Accordingly, BWS has established and implemented appropriate policies and procedures that regulate the functions, duties, and authorities of each organ to achieve the expected objectives, as well as to govern the patterns of interaction among the organs. This framework is intended to foster healthy relationships based on mutual respect among all governing bodies.



PENILAIAN DAN EVALUASI PENERAPAN GCG BANK
ASSESSMENT AND EVALUATION OF GCG IMPLEMENTATION WITHIN THE BANK

Bank memiliki komitmen untuk selalu menerapkan standar GCG dengan selalu berusaha menerapkan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, melalui berbagai usaha perbaikan dan peningkatan, serta merujuk pada standar minimal maupun rekomendasi yang harus dipenuhi. Penilaian penerapan GCG secara konsisten dilakukan setiap tahun untuk mengetahui tingkat kecukupan penerapan GCG di lingkungan Bank. Penilaian yang dilakukan oleh Bank menggunakan berbagai acuan standar praktik terbaik (*best practices*) yang berlaku.

The Bank is committed to consistently applying GCG standards by continuously striving to implement sound corporate governance practices through various improvement and enhancement initiatives, while referring to the minimum standards and recommended practices that must be fulfilled. An assessment of GCG implementation is conducted consistently every year to determine the adequacy level of GCG implementation within the Bank. The assessment carried out by the Bank uses various benchmarks of applicable best practices.

Penilaian penerapan tata kelola di BWS dilakukan secara mandiri dan periodik setiap semester, yaitu pada bulan Juni dan Desember. Penilaian ini mencakup 3 (tiga) aspek utama, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*, dengan tujuan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan tata kelola perusahaan. Adapun penilaian tersebut dilakukan berdasarkan Peraturan OJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

The assessment of governance implementation at BWS is conducted independently and periodically every semester, namely in June and December. This assessment covers 3 (three) main aspects, namely governance structure, governance process, and governance outcome, with the objective of ensuring the effectiveness and sustainability of corporate governance. The assessment is conducted in accordance with OJK Regulation Number 17 of 2023 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.

Hasil Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Tata Kelola Periode Semester I dan Semester II Tahun 2025.

Results of the Governance Self-Assessment for the First and Second Semesters of 2025.

Semester	Peringkat *Rating*	Definisi Peringkat *Rating Description*
Semester 1	2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. *Reflects that the Bank's management has generally implemented Good Corporate Governance effectively. This is evidenced by adequate compliance with the principles of Good Corporate Governance. Where there are weaknesses in the application of such principles, these are generally not material and can be resolved through normal corrective actions by the Bank's management.*
Semester 2	2	

Rekomendasi dan Tindak Lanjut
Recommendations and Follow-Up Actions

Pada tahun 2025, Penilaian *self-assessment* GCG di BWS meraih peringkat "2" hal ini mencerminkan bahwa manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik, seluruh pemenuhan prinsip-prinsip GCG telah dipenuhi oleh BWS, walaupun masih terdapat beberapa kelemahan namun hal tersebut bukan hal yang signifikan dan dapat diselesaikan oleh manajemen Bank. BWS juga secara berkelanjutan telah menyusun rekomendasi atas rencana perbaikan penerapan tata kelola yang baik sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Rencana tindak lanjut tersebut telah disampaikan kepada OJK yang menjadi satu kesatuan sebagai rencana tindak lanjut atas penilaian tingkat kesehatan bank. Direksi dan Dewan Komisaris berkomitmen untuk dapat mengimplementasikan setiap rencana tindak lanjut sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.

In 2025, the GCG self-assessment conducted by BWS achieved a rating of "2", indicating that the Bank's management has generally implemented sound Corporate Governance. All GCG principles have been adequately fulfilled, and although minor shortcomings remain, they are not significant and can be addressed by the Bank's management. BWS has also continuously developed recommendations for improving the implementation of good governance in accordance with applicable laws and regulations. These follow-up plans have been submitted to the OJK as part of the bank's overall action plan in response to its soundness level assessment. The Board of Directors and the Board of Commissioners remain committed to implementing each follow-up plan within the established timelines.

Rekomendasi atas Penilaian *self-assessment* GCG di BWS untuk tahun 2025 adalah penguatan proses tata kelola dalam mendukung sistem pengendalian internal yang efektif dengan tetap memperhatikan aspek manajemen risiko dan kepatuhan.

The recommendation arising from the 2025 GCG self-assessment at BWS is to further strengthen governance processes to support an effective internal control system, while continuously giving due consideration to risk management and compliance aspects.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam Struktur Tata Kelola BWS. RUPS memiliki wewenang yang tidak dimiliki oleh Dewan Komisaris maupun Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Perundang-undangan dan Anggaran Dasar Bank. RUPS merupakan forum para Pemegang Saham Bank melaksanakan haknya untuk mengambil keputusan atas aksi korporasi dan arahan untuk Bank, berdasarkan kepentingan Bank dan dilaksanakan dengan prinsip transparan dan kewajaran. Adapun dasar hukum penyelenggaraan RUPS mengacu pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Anggaran Dasar Bank.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest governing body in the corporate governance structure of BWS. The GMS holds authorities that are not vested in the Board of Commissioners or the Board of Directors, within the limits stipulated by prevailing laws and regulations and the Bank's Articles of Association. The GMS serves as a forum for the Bank's Shareholders to exercise their rights in making decisions on corporate actions and providing direction to the Bank, based on the Bank's interests and conducted in accordance with the principles of transparency and fairness. The legal basis for convening the GMS refers to Law Number 40 of 2007 on Limited Liability Companies, Regulations of the Financial Services Authority and the Bank's Articles of Association.

Jenis RUPS
Types of GMS

Dalam pelaksanaannya, BWS mengenal dua jenis RUPS, yaitu:

1. RUPS Tahunan
   RUPS Tahunan diadakan setiap tahun, paling lambat enam bulan setelah penutupan tahun buku Bank. Hal-hal yang diputuskan dalam RUPS Tahunan meliputi:
   a. Persetujuan Laporan Tahunan Bank termasuk laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris dan pengesahan Laporan Keuangan Bank.
   b. Pemberian pelunasan dan pembebasan (*acquit et de charge*) bagi Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang bersangkutan, sepanjang tindakan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan dan perhitungan tahunan serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
   c. Penetapan penggunaan laba bersih Bank.
   d. Penunjukan kantor akuntan publik untuk mengaudit buku Bank.
   e. Penetapan gaji dan tunjangan lainnya bagi Direksi dan honorarium bagi Dewan Komisaris Bank.
   f. Hal-hal lain yang memerlukan persetujuan RUPS.
2. RUPS Luar Biasa
   RUPS Luar Biasa yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Bank.

In its implementation, BWS recognizes two types of GMS, namely:

1. *Annual GMS*
   The AGMS is held annually, no later than six months after the end of the Bank's fiscal year. Matters resolved at the AGMS include:
   a. *Approval of the Bank's Annual Report, including the supervisory report of the Board of Commissioners, and ratification of the Bank's Financial Statements.*
   b. *Granting of full release and discharge (acquit et de charge) to the Board of Directors and the Board of Commissioners for management and supervisory actions carried out during the relevant financial year, insofar as such actions are recorded in the Annual Report and annual accounts and comply with applicable regulations.*
   c. *Determination of the use of the Bank's net profit.*
   d. *Appointment of a public accounting firm to audit the Bank's books.*
   e. *Determination of salaries and other benefits for members of the Board of Directors and honoraria for members of the Board of Commissioners.*
   f. *Other matters requiring GMS approval.*
2. *Extraordinary GMS*
   The EGMS may be convened at any time as necessary for the interests of the Bank.

Wewenang RUPS
Authorities of the GMS

RUPS mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris termasuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui laporan tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta mengambil keputusan terkait tindakan korporasi atau keputusan strategis lainnya yang diajukan Direksi. Keputusan yang diambil dalam RUPS didasarkan pada kepentingan Bank.

The GMS has authorities that are not granted to the Board of Directors or the Board of Commissioners, including appointing and dismissing members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, evaluating the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors, approving amendments to the Articles of Association, approving the Annual Report and determining the form and amount of remuneration for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as making decisions on corporate actions or other strategic decisions proposed by the Board of Directors. Decisions taken at the GMS are based on the best interests of the Bank.

Tanpa mengurangi kekuasaan dan wewenang yang dimiliki oleh RUPS, RUPS atau pemegang saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap pelaksanaan tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi untuk menjalankan kewajiban dan haknya sesuai dengan Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Pengambilan Keputusan RUPS dilakukan secara wajar dan transparan.

Without prejudice to the powers and authorities of the GMS, the GMS or shareholders may not intervene in the execution of the duties, functions, and authorities of the Board of Commissioners and the Board of Directors in carrying out their obligations and rights in accordance with the Articles of Association and prevailing laws and regulations. Decision-making at the GMS is conducted in a fair and transparent manner.

Tanggung Jawab dan Hak Pemegang Saham
Responsibilities and Rights of Shareholders

Pemegang Saham adalah seseorang atau badan hukum yang secara sah memiliki satu atau lebih saham pada sebuah perusahaan dan memiliki sejumlah hak yang harus terpenuhi maupun kewajiban yang harus dijalankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Bank.

Shareholders are individuals or legal entities that legally own one or more shares in a company and possess certain rights to be fulfilled as well as obligations to be carried out in accordance with prevailing laws and regulations and the Bank's Articles of Association.

Tugas dan tanggung jawab Pemegang Saham adalah:
1. Mematuhi ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan;
2. Tidak memanfaatkan BWS untuk kepentingan pribadi, keluarga, perusahaan, atau kelompok usahanya dengan cara yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan praktik-praktik yang sehat di industri perbankan; dan
3. Melakukan evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi melalui mekanisme RUPS.

BWS merupakan Perseroan Terbatas yang mencatat dan memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Sebanyak 9,25% saham Bank dicatatkan di Bursa, dan dimiliki oleh publik dengan kepemilikan masing-masing kurang dari 5%.

The duties and responsibilities of Shareholders are as follows:
1. *Comply with the provisions of the Articles of Association and prevailing laws and regulations;*
2. *Not use BWS for personal, family, corporate, or business group interests in a manner that is contrary to prevailing laws and regulations and sound practices in the banking industry; and*
3. *Evaluate the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors through the GMS mechanism.*

BWS is a limited liability company whose shares are listed and traded on the Indonesia Stock Exchange. A total of 9.25% of the Bank's shares are listed on the Exchange and are owned by the public, each with ownership of less than 5%.

BWS BANK WOORI SAUDARA

Kode Saham:
Stock Code

SDRA

Kepemilikan Saham
Share Ownership

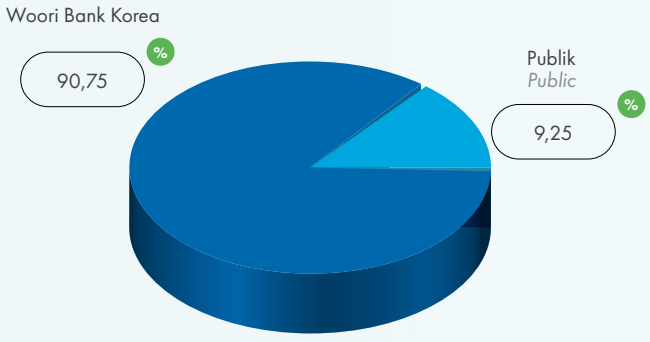

Setiap Pemegang Saham memiliki hak dalam penyelenggaraan RUPS sebagai berikut:
1. Mengajukan usulan agenda RUPS sesuai ketentuan yang berlaku dalam anggaran dasar dan peraturan perundangan yang berlaku, selambat-lambatnya tujuh hari sebelum tanggal panggilan rapat.
2. Dalam setiap mata acara RUPS, Pemegang Saham diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau menyatakan pendapatnya terkait dengan materi agenda RUPS, dengan mekanisme sebagai berikut:
   a. Ketua rapat akan memberikan kesempatan kepada setiap Pemegang Saham atau kuasanya untuk mengajukan pertanyaan dan/atau menyatakan pendapatnya dalam setiap mata acara;

Each Shareholder has the following rights in the General Meeting of Shareholders (GMS):
1. *Shareholders have the right to propose items for the GMS agenda in accordance with the provisions set out in the Articles of Association and applicable laws, no later than seven days before the meeting notice is issued.*
2. *For each agenda item in the GMS, Shareholders are given the opportunity to ask questions and/or express their opinions on the matters being discussed, following the following mechanism:*
   a. *The meeting chairman will provide an opportunity for each Shareholder or their proxy to ask questions and/or express opinions on each agenda item;*

b. Hanya Pemegang Saham atau kuasanya yang sah berhak untuk mengajukan pertanyaan dan/atau menyatakan pendapat;
c. Pemegang Saham atau kuasanya yang ingin mengajukan pertanyaan dan/atau menyatakan pendapatnya diminta untuk mengangkat tangan, dan menyerahkan formulir pertanyaan yang telah diisi kepada petugas untuk diserahkan kepada ketua rapat;
d. Setelah formulir pertanyaan tersebut terkumpul, maka secara bergilir Pemegang Saham atau kuasanya tersebut diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan atau pendapatnya di depan mikrofon yang telah disediakan;
e. Kemudian ketua rapat atau wakilnya yang ditunjuk akan menjawab atau menanggapinya satu per satu.

3. Dalam hal keputusan tidak bisa dilakukan dengan musyawarah untuk mufakat, Pemegang Saham dapat menggunakan haknya dalam pengambilan suara, dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Pemungutan suara dilakukan dengan memberikan surat suara;
   b. Setiap saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan satu suara. Apabila seorang Pemegang Saham memiliki lebih dari satu saham, maka ia hanya diminta untuk memberikan suara satu kali dan suaranya itu mewakili seluruh saham yang dimilikinya atau diwakilinya;
   c. Sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Pemegang Saham yang memberikan suara abstain, dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan mayoritas Pemegang Saham yang mengeluarkan suara.

b. Only Shareholders or their valid proxies are entitled to ask questions and/or express opinions;
c. Shareholders or their proxies wishing to ask questions or express opinions should raise their hands and submit a completed question form to the officer for it to be handed to the chairman;
d. Once the question forms are collected, Shareholders or their proxies will be called in turn to ask their questions or express their opinions at the provided microphone;
e. The chairman or their appointed representative will respond to or address the questions or comments one by one.

3. If decisions cannot be reached through deliberation for consensus, Shareholders may exercise their voting rights, subject to the following provisions:
a. Voting is conducted through the distribution of ballots;
b. Each share entitles its holder to cast one vote. If a Shareholder holds more than one share, they are required to cast only one vote, which represents all the shares they own or represent;
c. According to the OJK regulations, Shareholders who abstain from voting are considered to have cast a vote in alignment with the majority of those who did cast votes.

Mekanisme Penyelenggara RUPS
Mechanism for GMS Implementation

Mekanisme penyelenggaraan RUPS Bank mengacu pada:

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tanggal 21 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka (POJK 15/2020);
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.04/2020 tanggal 21 April 2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik (POJK 16/2020); dan
4. Anggaran Dasar Bank.

Ketentuan mengenai pemberitahuan, pengumuman, pemanggilan, hak untuk menghadiri, pengumuman ringkasan risalah, dan penyampaian risalah RUPS adalah sebagai berikut:

1. Pemberitahuan mata acara RUPS kepada Otoritas Jasa Keuangan disampaikan paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS.

The Mechanism for GMS implementation at the Bank refers to the following:
1. Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, as amended by Law Number 6 of 2023 concerning Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law Number 2 of 2022 on Job Creation into Law;
2. Financial Services Authority (OJK) Regulation Number 15/POJK.04/2020 dated April 21, 2020, concerning Planning and Implementation of General Meetings of Shareholders of Public Companies (POJK 15/2020);
3. Financial Services Authority (OJK) Regulation Number 16/POJK.04/2020 dated April 21, 2020, concerning Implementation of Electronic General Meetings of Shareholders of Public Companies (POJK 16/2020); and
4. Bank's Articles of Association.

The provisions regarding notification, announcement, summons, rights to attend, announcement of meeting minutes, and delivery of GMS minutes are as follows:

1. Notification of GMS Agenda to OJK must be submitted no later than 5 (five) working days before the GMS announcement, excluding the date of the GMS announcement.

2. Pengumuman RUPS dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan.
3. Pemanggilan RUPS dilakukan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum pelaksanaan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.
4. Pemegang Saham yang berhak hadir dalam RUPS adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Bank 1 (satu) hari kerja sebelum pemanggilan RUPS.
5. Pengumuman ringkasan risalah RUPS dilakukan paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan.
6. Penyampaian risalah RUPS kepada Otoritas Jasa Keuangan dilakukan paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah RUPS diselenggarakan.

2. *Announcement of the GMS must be made no later than 14 (fourteen) days before the GMS invitation, excluding the date of the announcement and the date of the invitation.*
3. *Invitation to the GMS must be issued no later than 21 (twenty-one) days before the GMS is held, excluding the date of the invitation and the date of the GMS.*
4. *Shareholders entitled to attend the GMS are those whose names are listed in the Bank's Shareholder Register 1 (one) business day prior to the GMS invitation being issued.*
5. *Announcement of the summary of GMS minutes must be made no later than 2 (two) working days after the GMS is held.*
6. *Delivery of GMS minutes to OJK must be conducted no later than 30 (thirty) days after the GMS is held.*

Pelaksanaan RUPS Tahun 2025
GMS Implementation in 2025

Selama tahun 2025, BWS telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS, yaitu RUPS Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada tanggal 26 Maret 2025 yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 14.310.325.360 saham atau 97,40% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundangan yang berlaku.

Throughout 2025, BWS held 1 (one) GMS, namely the Annual GMS which was convened on March 26, 2025 and attended by shareholders representing 14,310,325,360 shares, or 97.40% of all issued shares with valid voting rights of the Company, in accordance with the Company's Articles of Association and prevailing laws and regulations.

Adapun tahapan pelaksanaan RUPST Perseroan tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The stages of organizing the 2025 Annual GMS are as follows:

Keterangan *Description*	RUPST *AGMS*		
Pemberitahuan Penyelenggaraan RUPS kepada Regulator *GMS Notification to Regulator*	10 Februari 2025 | *February 10, 2025*		
Pengumuman RUPS | *GMS Announcement*	17 Februari 2025 | *February 17, 2025*		
Pemanggilan RUPS | *GMS Notice*	4 Maret 2025 | *March 4, 2025*		
Penyelenggaraan RUPS *GMS Implementation*	Hari/Tanggal *Date*	:	Rabu, 26 Maret 2025 *Wednesday, March 26, 2025*
	Waktu *Time*	:	10:12 WIB-11:04 WIB *10:12 a.m.-11:04 a.m*
	Tempat *Location*	:	Gedung | *Building* Treasury Tower Lantai | *Floor* 27 *th* District 8, Sudirman Central Business District (SCBD) Lot.28 Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan | *South Jakarta* 12190
Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS *Announcement of Summary of GMS minutes*	8 April 2025 *April 8, 2025*		
Penyampaian Risalah RUPS kepada Otoritas Jasa Keuangan dan BEI *Submission of GMS Minutes to Financial Services Authority (OJK) and IDX*	25 April 2025 *April 25, 2025*		

Kewajiban pelaporan di atas dilakukan oleh Perseroan menggunakan sistem pelaporan elektronik PT Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

The above reporting obligations were fulfilled by the Company through the electronic reporting systems of the Indonesia Stock Exchange and the Financial Services Authority.

RUPS Tahunan 2025
Annual GMS 2025

Keterangan *Description*	RUPST *AGMS*
Pimpinan Rapat *Meeting Chairman*	Arief Budiman
Kuorum Kehadiran *Attendance Quorum*	Rapat dihadiri baik secara fisik maupun secara elektronik melalui *Electronic General Meeting System* KSEI ("eASY.KSEI") sejumlah 14.310.325.360 saham atau merupakan 97,40% dari jumlah keseluruhan saham dengan hak suara yang telah dikeluarkan oleh Perseroan. *The meeting was attended both physically and electronically through KSEI's Electronic General Meeting System ("eASY.KSEI"), representing a total of 14,310,325,360 shares, or 97.40% of the total issued shares with valid voting rights of the Company*
Kehadiran Direksi dan Dewan Komisaris *Attendance of the Board of Commissioners and the Board of Directors*	Direksi *Board of Directors* • Direktur / *Director* : KIM EUNGCHUL; • Direktur / *Director* : BENNY SUDARSONO TAN; • Direktur / *Director* : EDWIN SULAEMAN; • Direktur / *Director* : WURYANTO; • Direktur / *Director* : ABDURACHMAN HADI; • Direktur / *Director* : KIM WOOK BAE* * Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Korporat, yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Keuangan dan Perencanaan terhitung sejak 2 Mei 2025 berdasarkan Keputusan Direksi No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025. *Previously serving as Director of Corporate Director, the individual was appointed as Finance and Planning Director effective as of May 2, 2025, pursuant to the Board of Directors based on Board of Directors Decree No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.* Dewan Komisaris *Board of Commissioners* • Komisaris Utama / *President Commissioner* : ARIEF BUDIMAN; • Komisaris Independen / *Independent Commissioner* : AHMAD FAJARPRANA; • Komisaris Independen / *Independent Commissioner* : ADI HARYADI;
Pihak Independen untuk melakukan proses penghitungan suara dan validasinya *Independent Party to carry out the vote counting and validation process*	PT Sinartama Gunita
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya *Number of Shareholders Asking Questions*	Tidak terdapat pertanyaan maupun pendapat yang diberikan oleh pemegang saham dan/atau kuasanya pada Mata Acara Pertama Rapat sampai dengan Mata Acara Rapat Keenam. *There were no questions or opinions raised by the shareholders and/or their proxies for Agenda Items One through Six of the Meeting.*
Mekanisme Pengambilan Keputusan *Decision-Making Mechanism*	Keputusan Rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka dilakukan melalui pemungutan suara. *Meeting resolutions were made through deliberation to reach a consensus. In the event that consensus could not be reached, resolutions were adopted by way of voting.*

Hasil keputusan RUPST telah dituangkan dalam akta No. 03, tanggal 26 Maret 2025 tentang Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk yang dibuat oleh Notaris Titik Krisna Murti Wikaningsih Hastuti, S.H., M.Kn adalah sebagai berikut:

The resolutions of the AGMS have been stipulated in Deed Number 03 dated March 26, 2025 concerning Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk, drawn up by Notary Titik Krisna Murti Wikaningsih Hastuti, S.H., M.Kn, as follows:

Keterangan *Description*	**RUPST** *AGMS*
Mata Acara Rapat Pertama *First Meeting Agenda*	Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2024 *Approval of the Company's Annual Report, including the Report on the Implementation of the Supervisory Duties of the Board of Commissioners, and Ratification of the Company's Financial Statements for the fiscal year 2024.*
Pengambilan Keputusan *Decision-making*	**Total Suara Setuju 14.310.325.360 saham atau 100 % dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat.** *Number of Votes in Favor 14,310,325,360 shares, representing 100% of the total shares with valid voting rights present at the Meeting.*
Keputusan Rapat *Meeting Resolutions*	1. Menyetujui dan menerima dengan baik Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2024. *Approved and accepted the Company's Annual Report, including the Report on the Supervisory Duties of the Board of Commissioners, for the fiscal year 2024.* 2. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2024 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik SUHARLI, SUGIHARTO dan Rekan, sesuai laporannya tertanggal 26 Februari 2025, dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material. *Ratified the Company's Financial Statements for the fiscal year 2024, which had been audited by Public Accounting Firm Suharli, Sugiharto & Rekan, as stated in its audit report dated February 26, 2025, with an unqualified opinion in all material respects.* 3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada segenap anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2024, sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2024. *Granted full release and discharge of responsibility (volledig acquit et de charge) to all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for the management and supervisory actions carried out during the fiscal year 2024, provided that such actions do not constitute criminal acts and are reflected in the Company's Annual Report for the fiscal year 2024.*
Mekanisme Pengambilan Keputusan *Decision-Making Mechanism*	Persetujuan dan Pengesahan telah dituangkan dalam Risalah RUPS Tahunan tersebut. *The approval and ratification have been stipulated in the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders.*

Keterangan *Description*	RUPST *AGMS*
Mata Acara Rapat Kedua *Second Meeting Agenda*	Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku 2024. *Determination of the Use of the Company's net profit for the fiscal year 2024.*
Pengambilan Keputusan *Decision-making*	Total Suara Setuju 14.310.325.360 saham atau 100 % dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat. *Number of Votes in Favor 14,310,325,360 shares, representing 100% of the total shares with valid voting rights present at the Meeting.*
Keputusan Rapat *Meeting Resolutions*	1. Menyetujui dan menetapkan penggunaan Laba Bersih Perseroan tahun buku 2024 sebesar Rp516,131,564,522 (Lima Ratus Enam Belas Miliar Seratus Tiga Puluh Satu Juta Lima Ratus Enam Puluh Empat Ribu Lima Ratus Dua Puluh Dua Rupiah), sebagai berikut: *Approved and determined the use of the Company's Net Profit for the fiscal year 2024 amounting to IDR516,131,564,522 (five hundred and sixteen billion one hundred and thirty-one million five hundred and sixty-four thousand five hundred and twenty-two Rupiah), as follows:* a. Sebesar Rp117.537.519.112 (Seratus Tujuh Belas Miliar Lima Ratus Tiga Puluh Tujuh Juta Lima Ratus Sembilan Belas Ribu Seratus Dua Belas Rupiah) atau Rp8 (Delapan Rupiah) per saham atau sebesar kurang lebih 22,77% (Dua Puluh Dua Koma Tujuh Tujuh persen) dari Laba Bersih Perseroan dibagikan sebagai Dividen Tunai untuk Tahun Buku 2024 kepada Para Pemegang Saham dan akan dibayarkan kepada pemegang saham sesuai dengan persentase kepemilikan saham dari masing-masing pemegang saham sesuai dengan tata cara pembagian dividen; *A total of IDR117,537,519,112 (One Hundred Seventeen Billion Five Hundred Thirty Seven Million Five Hundred Nineteen Thousand One Hundred and Twelve Rupiah) or IDR8 (Eight Rupiah) per share or approximately 22.77% (Twenty Two Point Seven Seven percent) of the Company's Net Profit is distributed as Cash Dividends for the 2024 Financial Year to Shareholders and will be paid to shareholders according to the percentage of share ownership of each shareholder in accordance with the dividend distribution procedures;* b. Sebesar Rp120.629.003.437 (Seratus Dua Puluh Miliar Enam Ratus Dua Puluh Sembilan Juta Tiga Ribu Empat Ratus Tiga Puluh Tujuh Rupiah) atau sebesar kurang lebih 23,37% (Dua Puluh Tiga Koma Tiga Tujuh persen) dari Laba Bersih Perseroan disisihkan sebagai Cadangan dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. *A total of IDR120,629,003,437 (One Hundred Twenty Billion Six Hundred Twenty Nine Million Three Thousand Four Hundred Thirty Seven Rupiah) or approximately 23.37% (Twenty Three Point Three Seven percent) of the Company's Net Profit is set aside as Reserves in order to fulfill the provisions of Article 70 of Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.* c. Sebesar Rp277.965.041.973 (Dua Ratus Tujuh Puluh Tujuh Miliar Sembilan Ratus Enam Puluh Lima Juta Empat Puluh Satu Ribu Sembilan Ratus Tujuh Puluh Tiga Rupiah) atau sebesar kurang lebih 53.86% (Lima Puluh Tiga Koma Delapan Enam Persen persen) dari Laba Bersih Perseroan ditetapkan sebagai Laba Ditahan. *A total of IDR277,965,041,973 (two hundred and seventy-seven billion nine hundred and sixty-five million forty-one thousand nine hundred and seventy-three Rupiah), or approximately 53.86% (fifty-three point eight six percent) of the Company's Net Profit, was designated as Retained Earnings.* 2. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembagian Dividen Tunai tahun buku 2024 sesuai dengan ketentuan yang berlaku. *Approved to grant authority and power to the Board of Directors of the Company to determine the schedule and procedures for the distribution of the Cash Dividends for the fiscal year 2024 in accordance with the applicable regulations.*
Tindak Lanjut/Realisasi *Follow Up/Realization*	Pembayaran pembagian Dividen tunai telah dilaksanakan dan dibagikan pada tanggal 6 Mei 2025. *The payment of the Cash Dividends was conducted and distributed on May 6, 2025.*

Keterangan *Description*	RUPST *AGMS*
Mata Acara Rapat Ketiga *Third Meeting Agenda*	Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2025. *Appointment of a Public Accounting Firm to audit the Company's Financial Statements for the fiscal year 2025.*
Pengambilan Keputusan *Decision-making*	**Total Suara Setuju 14.310.325.360 saham atau 100% dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat.** *Number of Votes in Favor 14,310,325,360 shares, representing 100% of the total shares with valid voting rights present at the Meeting.*
Keputusan Rapat *Meeting Resolutions*	1. Menyetujui memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2025. *Approved the granting of authority to the Company's Board of Commissioners to appoint a Public Accountant and/or Public Accounting Firm to audit the Company's Financial Statements for the fiscal year 2025.* 2. Menyetujui memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan imbalan jasa Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain penunjukannya, serta menunjuk Akuntan Publik Pengganti dalam hal Akuntan Publik yang telah ditunjuk tersebut, karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan tugas audit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2025, dengan ketentuan bahwa dalam melakukan penunjukan Akuntan Publik, Dewan Komisaris wajib memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit Perseroan serta memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan. *Approved the granting of authority to the Board of Commissioners to determine the remuneration of the Public Accountant and the other terms and conditions of the appointment, as well as to appoint a substitute Public Accountant in the event that the appointed Public Accountant, for any reason, is unable to complete the audit of the Company's Financial Statements for the fiscal year 2025, provided that in making such appointment, the Board of Commissioners shall take into account the recommendation of the Company's Audit Committee and comply with the criteria stipulated in OJK Regulation Number 9 of 2023 concerning Use of Public Accountant and Public Accounting Firm Services in Financial Services Activities.*
Tindak Lanjut/Realisasi *Follow Up/Realization*	Penunjukan Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG Indonesia) sesuai dengan Surat Persetujuan Nomor 05/BWS.KEP.DEKOM/VII/2025 tanggal 30 Juli 2025. *Appointment of Public Accounting Firm Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG Indonesia) in accordance with Approval Letter Number 05/BWS.KEP.DEKOM/VII/2025 dated July 30, 2025.*

Keterangan *Description*	RUPST *AGMS*
Mata Acara Rapat Keempat *Fourth Meeting Agenda*	Penetapan gaji/honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2025 serta tantiem bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2024. *Determination of salaries/honoraria and other benefits for the members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for the fiscal year 2025, as well as tantiem for the members of the Board of Directors and Board of Commissioners for the fiscal year 2024.*
Pengambilan Keputusan *Decision-making*	**Total Suara Setuju 14.310.325.360 saham atau 100 % dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat.** *Number of Votes in Favor 14,310,325,360 shares, representing 100% of the total shares with valid voting rights present at the Meeting.*
Keputusan Rapat *Meeting Resolutions*	1. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2025 serta menetapkan besarnya uang jasa (*tantiem*) bagi anggota Direksi untuk tahun buku 2024 dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. *Approved the granting of power and authority to the Company's Board of Commissioners to determine the salaries and other benefits of the members of the Board of Directors for the fiscal year 2025, as well as to determine the amount of remuneration (tantiem) for the members of the Board of Directors for the fiscal year 2024, taking into account the recommendations of the Nomination and Remuneration Committee.* 2. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2025 serta menetapkan besarnya uang jasa (*tantiem*) bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2024 dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari WOORI BANK KOREA selaku Pemegang Saham Pengendali Perseroan dan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. *Approved the granting of power and authority to the Company's Board of Commissioners to determine the honoraria and other benefits of the members of the Board of Commissioners for the fiscal year 2025, as well as to determine the amount of remuneration (tantiem) for the members of the Board of Commissioners for the fiscal year 2024, subject to prior approval from Woori Bank Korea as the Company's Controlling Shareholder, and taking into account the recommendations of the Nomination and Remuneration Committee.*
Tindak Lanjut/Realisasi *Follow Up/Realization*	Penetapan gaji/honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris berdasarkan SK Nomor 005/KEP.DEKOM/IV/2024 tentang Penetapan gaji/honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. *Determination of the salaries/honoraria and other benefits for the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners based on Decree Number 005/KEP.DEKOM/IV/2024 concerning Determination of Salaries/Honoraria and Other Benefits for the Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk.*

Keterangan *Description*	RUPST *AGMS*
Mata Acara Rapat Kelima *Fifth Meeting Agenda*	Perubahan Pengurus Perseroan. *Changes in the Company's Management.*
Pengambilan Keputusan *Decision-making*	Total Suara Setuju 14.310.325.360 saham atau 100 % dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat. *Number of Votes in Favor 14,310,325,360 shares, representing 100% of the total shares with valid voting rights present at the Meeting.*
Keputusan Rapat *Meeting Resolutions*	1. Menyetujui pemberhentian dengan hormat: 1. BENNY SUDARSONO TAN; dan 2. EDWIN SULAEMAN. masing-masing dari jabatannya sebagai Direktur Perseroan, yang akan berlaku efektif pada tanggal efektif pengangkatan penggantinya dan ditetapkan dalam Keputusan Direksi Perseroan. 2. Menyetujui pengangkatan: 1. MAKHRIZAL SIREGAR menggantikan BENNY SUDARSONO TAN sebagai Direktur Perseroan; 2. AKHMAD SYAILENDRA HIDAYAT menggantikan EDWIN SULAEMAN sebagai Direktur Perseroan; 3. IRZAL YULIAN PRIBADI sebagai Direktur Perseroan. masing-masing akan berlaku efektif setelah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) dan ditetapkan dalam Keputusan Direksi Perseroan. 3. Berakhirnya masa jabatan anggota Direksi yang diangkat tersebut adalah sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2025 yang akan diselenggarakan pada tahun 2026, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk dapat memberhentikan sewaktu-waktu. 4. Dengan demikian, susunan anggota Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut: DIREKSI Presiden Direktur : KIM EUNGCHUL Direktur : WURYANTO Direktur : ABDURACHMAN HADI Direktur : KIM WOOK BAE* Direktur : MAKHRIZAL SIREGAR[1]) Direktur : AKHMAD SYAILENDRA HIDAYAT[1]) Direktur : IRZAL YULIAN PRIBADI[1]) Direktur : BENNY SUDARSONO TAN[2]) Direktur : EDWIN SULAEMAN[2]) Dengan catatan sebagai berikut: 1. MAKHRIZAL SIREGAR, AKHMAD SYAILENDRA HIDAYAT dan IRZAL YULIAN PRIBADI baru akan efektif menjabat sebagai Direktur Perseroan setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) dan ditetapkan dalam Keputusan Direksi Perseroan. 2. BENNY SUDARSONO TAN dan EDWIN SULAEMAN efektif tetap menjabat sebagai Direktur Perseroan sampai dengan Direktur yang akan menggantikannya yaitu MAKHRIZAL SIREGAR dan/atau AKHMAD SYAILENDRA HIDAYAT efektif menjabat sebagai Direktur Perseroan. 5. Dalam hal OJK tidak menyetujui pengangkatan atau persyaratan yang ditetapkan oleh OJK tidak terpenuhi, maka pengangkatan dan pemberhentian Direktur yang bersangkutan menjadi batal dan tidak berlaku tanpa diperlukan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham. 6. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan mata acara Rapat dan peraturan perundangan, termasuk untuk menyatakan dalam akta Notaris tersendiri dan memberitahukan perubahan Pengurus Perseroan kepada Kementerian Hukum Republik Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku.

Keterangan *Description*	RUPST *AGMS*
	1. *Approved the honorable resignation of:* 1. *Benny Sudarsono Tan; and* 2. *Edwin Sulaeman.* *from their respective positions as Directors of the Company, which would become effective on the effective date of the appointment of their respective replacements and as stipulated in the Decree of the Company's Board of Directors.* 2. *Approved the appointment of:* 1. *Makhrizal Siregar to replace Benny Sudarsono Tan as Director of the Company;* 2. *Akhmad Syailendra Hidayat to replace Edwin Sulaeman as Director of the Company; and* 3. *Irzal Yulian Pribadi as Director of the Company.* *each of which would become effective after obtaining approval from the Financial Services Authority (OJK) upon completion of the fit and proper test and as stipulated in the Decree of the Company's Board of Directors.* 3. *Resolved that the term of office of the appointed members of the Board of Directors would expire at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders for the fiscal year 2025 to be held in 2026, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss them at any time.* *Accordingly, the composition of the Company's Board of Directors became as follows* *President Director : Kim Eungchul* *Director : Wuryanto* *Director : Abdurachman Hadi* *Director : Kim Wook Bae ** *Director : Makhrizal Siregar[1])* *Director : Akhmad Syailendra Hidayat[1])* *Director : Irzal Yulian Pribadi[1])* *Director : Benny Sudarsono Tan[2])* *Director : Edwin Sulaeman[2])* *Notes:* 1. *Makhrizal Siregar, Akhmad Syailendra Hidayat, and Irzal Yulian Pribadi would become effective as Directors of the Company only after obtaining approval from the Financial Services Authority (OJK) upon completion of the fit and proper test and as stipulated in the Decree of the Company's Board of Directors.* 2. *Benny Sudarsono Tan and Edwin Sulaeman would remain effective as Directors of the Company until Makhrizal Siregar and/or Akhmad Syailendra Hidayat effectively assumed their positions as Directors of the Company.* 4. *Resolved that in the event that OJK did not approve the appointment or the requirements stipulated by OJK were not fulfilled, the appointment and dismissal of the relevant Director would be null and void without requiring approval from the General Meeting of Shareholders.* 5. *Approved to grant power and authority to the Company's Board of Directors, with the right of substitution, to take all necessary actions in connection with the resolutions of the Meeting and the applicable laws and regulations, including to state such resolutions in a separate notarial deed and to notify the changes in the Company's Management to the Ministry of Law of the Republic of Indonesia in accordance with the prevailing regulations.* 6. *Approves granting power and authority to the Company's Board of Directors, with substitution rights, to carry out all necessary actions related to the Meeting agenda decisions and prevailing laws and regulations, including to state such decisions in a separate Notarial deed and to notify changes in the Company's Management to the Ministry of Law of the Republic of Indonesia in accordance with applicable provisions.*
Tindak Lanjut/Realisasi *Follow Up/Realization*	Keputusan langsung berlaku efektif. *This decision takes effect immediately.*
Mata Acara Rapat Keenam *Sixth Meeting Agenda*	Perubahan atas Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) Perseroan. *Amendment to the Company's Recovery Plan*
Pengambilan Keputusan *Decision-making*	**Total Suara Setuju 14.310.325.360 saham atau 100 % dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat.** *Number of Votes in Favor 14,310,325,360 shares, representing 100% of the total shares with valid voting rights present at the Meeting.*
Keputusan Rapat *Meeting Resolutions*	Menerima dengan baik dan menyetujui Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) Perseroan yang disusun guna memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 5 Tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum. *Accepted and approved the Company's Recovery Plan prepared to comply with Financial Services Authority (OJK) Regulation Number 5 of 2024 on Determination of Supervisory Status and Handling of Problems of Commercial Banks.*
Tindak Lanjut/Realisasi *Follow Up/Realization*	Keputusan langsung berlaku efektif. *The resolution became effective immediately.*

Keterangan *Description*	RUPST *AGMS*
Mata Acara Rapat Ketujuh *Seventh Meeting Agenda*	Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum. *Accountability Report on the Realization of the Use of Proceeds from the Public Offering*
Pengambilan Keputusan *Decision-making*	Oleh karena Mata Acara Ketujuh ini hanya bersifat Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum untuk Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu IV (PMHMETD IV), dengan demikian dalam Mata Acara ini tidak dilakukan pengambilan Keputusan Rapat. *As the Seventh Agenda Item was solely a report on the realization of the use of proceeds from the Limited Public Offering for Capital Increase with Pre-emptive Rights IV (PMHMETD IV), no resolution was taken under this agenda item.*

RUPS Luar Biasa 2025
Extraordinary GMS

Tidak ada penyelenggaraan RUPS Luar Biasa sepanjang tahun 2025.

There was no Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) held in 2025

Keputusan RUPS Tahun Sebelumnya
Resolutions of the Previous Year's GMS

Di tahun 2024, BWS telah menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS, yaitu RUPS Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada 7 Maret 2024 dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada 20 Juni 2024. Seluruh hasil keputusan RUPS tersebut telah direalisasikan di tahun 2024. Dengan demikian, tidak ada hal-hal yang harus disampaikan dan diselesaikan di tahun 2025.

In 2024, BWS held 2 (two) General Meetings of Shareholders, namely the Annual GMS held on March 7, 2024 and the Extraordinary GMS held on June 20, 2024. All resolutions adopted at those meetings were fully implemented in 2024. Accordingly, there were no outstanding matters to be reported or resolved in 2025.

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris merupakan organ yang secara kolektif bertugas melakukan fungsi pengawasan termasuk pemberian nasihat kepada Direksi sehubungan dengan pengelolaan perusahaan serta memastikan terpenuhinya kepentingan seluruh pemangku kepentingan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Board of Commissioners is a collective body responsible for carrying out supervisory functions, including providing advice to the Board of Directors in relation to the management of the Company, and ensuring that the interests of all stakeholders are fulfilled in accordance with the principles of good corporate governance and applicable laws and regulations.

Dasar Hukum
Legal Basis

1. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

1. *Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.*
2. *Financial Services Authority (OJK) Regulation Number 12/POJK.03/2021 concerning Commercial Banks.*
3. *Financial Services Authority (OJK) Regulation Number 17 of 2023 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.*
4. *Financial Services Authority (OJK) Regulation Number 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.*

Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (*Board Charter*)
Guidelines for the Board of Commissioners Work Procedures (Board Charter)

Dewan Komisaris BWS menjalankan tugas dan fungsinya berdasarkan Pedoman Kerja yang tertuang dalam Keputusan Dewan Komisaris Nomor 023/KEP-DEKOM/A-13/X/24, yang telah disahkan pada tanggal 31 Oktober 2024. Pedoman ini dirancang untuk mendukung Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya secara lebih terarah dan efektif serta dapat digunakan sebagai salah satu alat penilaian kinerja Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners of BWS carries out its duties and functions based on the Board Charter as stipulated in the Decree of the Board of Commissioners Number 023/KEP-DEKOM/A-13/X/24, which was approved on October 31, 2024. This Charter is designed to support the Board of Commissioners in performing its duties in a more focused and effective manner and serves as one of the instruments for assessing the performance of the Board of Commissioners.

Kebijakan dan Pedoman Dewan Komisaris memuat hal-hal yang terkait dengan organisasi, tugas dan tanggung jawab, wewenang, etika kerja, keterbukaan, pembentukan komite dan tata tertib rapat Dewan Komisaris berdasarkan peraturan yang berlaku termasuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *Best Practices* yang ditinjau secara berkala dan mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris.

The Board Charter cover matters related to organization, duties and responsibilities, authorities, work ethics, transparency, the establishment of committees, and meeting procedures of the Board of Commissioners, in accordance with applicable regulations, including those issued by the Financial Services Authority (OJK), as well as best practices. These policies are reviewed periodically and are binding on all members of the Board of Commissioners.

Komposisi Dewan Komisaris
Composition of the Board of Commissioners

Susunan dan komposisi Dewan Komisaris BWS tidak mengalami perubahan di tahun 2025. Susunan anggota Dewan Komisaris BWS berjumlah 3 (tiga) orang yang terdiri dari seorang Presiden Komisaris dengan dibantu oleh 2 (dua) Komisaris Independen.

The composition and structure of the Board of Commissioners of BWS did not change in 2025. The Board of Commissioners consists of 3 (three) members, comprising 1 (one) President Commissioner and 2 (two) Independent Commissioners.

Komposisi Dewan Komisaris telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 di mana jumlah anggota Dewan Komisaris paling sedikit adalah 3 (tiga) namun tidak melebihi jumlah anggota Direksi dan paling sedikit 50% anggotanya adalah Komisaris Independen. Komposisi keanggotaan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

The composition of the Board of Commissioners is in compliance with Financial Services Authority Regulation Number 17 of 2023, which stipulates that the Board of Commissioners must consist of at least 3 (three) members, must not exceed the number of members of the Board of Directors, and that at least 50% of its members must be Independent Commissioners. The composition of the Board of Commissioners is as follows:

Susunan Dewan Komisaris tahun 2025
Composition of the Board of Commissioners in 2025

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Dasar Penunjukan *Legal Basis of Appointment*	Periode *Period*
Arief Budiman	Presiden Komisaris *President Commissioner*	Keputusan RUPSLB Nomor 50 tanggal 20 Juni 2024 *EGMS Resolution Number 50 dated June 20, 2024*	Sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan tahun buku 2025 yang diselenggarakan di tahun 2026, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk dapat memberhentikannya sewaktu-waktu. *Until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders for the fiscal year 2025 to be held in 2026, without prejudice to the right of the GMS to dismiss them at any time.*
Ahmad Fajarprana	Komisaris Independen *Independent Commissioner*		
Adi Haryadi	Komisaris Independen *Independent Commissioner*		

Penilaian Kelayakan dan Kepatutan Dewan Komisaris
Fit and Proper Assessment of the Board of Commissioners

Dalam menjalankan tugasnya sebagai Dewan Komisaris, seluruh calon anggota Dewan Komisaris wajib dinyatakan lulus dalam Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Adapun penjelasan status Uji Kemampuan dan Kepatutan Dewan Komisaris yang menjabat pada periode tahun 2025 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

In carrying out their duties as the Board of Commissioners, all candidates for members of the Board of Commissioners are required to have passed the Fit and proper test conducted by the Financial Services Authority. The status of the Fit and proper test of the members of the Board of Commissioners serving during the 2025 period is presented in the table below:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Status *Status*	Keterangan Uji Kemampuan dan Kepatutan *Description of Fit and proper test*
Arief Budiman	Presiden Komisaris *President Commissioner*	✓ Lulus *Passed*	Telah diperoleh surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) Surat Nomor KEP-128/D.03/2019 tanggal 25 Juli 2019. *A letter of approval has been obtained from the Financial Services Authority regarding the Fit and Proper Test Decision, Letter Number KEP-128/D.03/2019 dated July 25, 2019.*
Ahmad Fajarprana	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	✓ Lulus *Passed*	Telah diperoleh surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) Surat Nomor SR-235/D.03/2014 tanggal 19 Desember 2014. *A letter of approval has been obtained from the Financial Services Authority regarding the Fit and Proper Test Decision, Letter Number SR-235/D.03/2014 dated December 19, 2014.*
Adi Haryadi	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	✓ Lulus *Passed*	Telah diperoleh surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) Surat Nomor KEP-25/D.03/2021 tanggal 9 Februari 2021. *A letter of approval has been obtained from the Financial Services Authority regarding the Fit and Proper Test Decision, Letter Number KEP-25/D.03/2021 dated February 9, 2021.*

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Komisaris Independen BWS terdiri dari 2 (dua) orang yang memiliki latar belakang profesional yang kuat dan independen, tanpa adanya hubungan kepentingan langsung dengan pihak mana pun di dalam atau di luar Bank. Keberadaan Komisaris Independen ini berfungsi untuk memastikan transparansi dan objektivitas dalam pengawasan operasional serta kebijakan yang diambil oleh Direksi. Dengan peran yang independen, Komisaris Independen dapat memberikan perspektif yang berimbang dalam mengambil keputusan strategis yang berdampak pada keberlanjutan dan integritas Bank.

BWS has 2 (two) Independent Commissioners who possess strong professional and independent backgrounds, with no direct conflicts of interest with any parties either within or outside the Bank. The presence of Independent Commissioners serves to ensure transparency and objectivity in overseeing operations and in Monitoring policies adopted by the Board of Directors. Their independent role allows Independent Commissioners to provide balanced perspectives in strategic decision-making that affects the Bank's sustainability and integrity.

BWS telah memenuhi ketentuan yang diatur dalam Pasal 38 ayat (2) POJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, yang mengharuskan minimal 50% (lima puluh persen) dari anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Dengan jumlah anggota Dewan Komisaris yang terdiri dari 3 (tiga) orang, 2 (dua) di antaranya adalah Komisaris Independen, yang mencerminkan komitmen BWS untuk menjalankan tata kelola perusahaan yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

BWS has complied with the provisions set forth in Article 38 paragraph (2) of POJK Number 17 of 2023 concerning Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks, which requires that at least 50% (fifty percent) of the members of the Board of Commissioners be Independent Commissioners. With a total of 3 (three) members of the Board of Commissioners, 2 (two) of whom are Independent Commissioners, this demonstrates BWS commitment to implementing good corporate governance in accordance with prevailing regulations.

Kriteria Komisaris Independen
Criteria for Independent Commissioners

Kriteria Komisaris Independen mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Adapun kriteria Komisaris Independen adalah sebagai berikut:

The criteria for Independent Commissioners refer to the provisions of Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. The criteria for Independent Commissioners are as follows:

Kriteria *Criteria*	**Komisaris Independen** *Independent Commissioner*	
	Ahmad Fajarprana	**Adi Haryadi**
Pihak yang tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau pemegang saham pengendali termasuk pemegang saham pengendali terakhir, yaitu dalam hal seseorang menerima penghasilan, bantuan keuangan, atau pinjaman dari: 1. Anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris Bank; 2. Perusahaan yang pemegang saham pengendalinya adalah anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris Bank; dan/atau 3. Pemegang saham pengendali Bank. *A party with no financial relationship with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners, and/or controlling shareholders, including the ultimate controlling shareholders, is defined as an individual who does not receive income, financial assistance, or loans from:* *1. Members of the Bank's Board of Directors and/or Board of Commissioners;* *2. Companies whose controlling shareholders are members of the Bank's Board of Directors and/or Board of Commissioners; and/or* *3. The Bank's controlling shareholders.*	✕	✕
Pihak yang tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau pemegang saham pengendali termasuk pemegang saham pengendali terakhir, yaitu dalam hal seseorang menduduki jabatan sebagai: 1. Anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris pada perusahaan yang anggota Dewan Komisarisnya menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris Bank; 2. Anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris pada perusahaan yang pemegang saham pengendalinya adalah anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris Bank; dan/atau 3. Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan lain yang dikendalikan pemegang saham pengendali Bank yang kepemilikannya dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. *A party with no managerial relationship with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners, and/or controlling shareholders, including the ultimate controlling shareholders, is defined as an individual who does not hold a position as:* *1. A member of the Board of Directors or Board of Commissioners in a company whose Board of Commissioners includes a member who also serves as a member of the Bank's Board of Directors and/or Board of Commissioners;* *2. A member of the Board of Directors or Board of Commissioners in a company whose controlling shareholder is a member of the Bank's Board of Directors and/or Board of Commissioners; and/or* *3. A member of the Board of Directors, Board of Commissioners, or Executive Officer in another company controlled, directly or indirectly, by the Bank's controlling shareholder.*	✕	✕

Kriteria *Criteria*	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	
	Ahmad Fajarprana	Adi Haryadi
Pihak yang tidak memiliki hubungan kepemilikan dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau pemegang saham pengendali termasuk pemegang saham pengendali terakhir, yaitu dalam hal seseorang menjadi pemegang saham pada: 1. Perusahaan yang secara bersama-sama dimiliki oleh anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau pemegang saham pengendali Bank sehingga bersama-sama menjadi pemegang saham pengendali pada perusahaan tersebut; dan/atau 2. Perusahaan pemegang saham pengendali Bank. *A party with no ownership relationship with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners, and/or controlling shareholders, including the ultimate controlling shareholders, is defined as an individual who does not hold shares in:* *1. A company jointly owned by members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or the Bank's controlling shareholders, where they collectively act as controlling shareholders of that company; and/or* *2. A company owned by the Bank's controlling shareholders.*	✗	✗
Pihak yang tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau pemegang saham pengendali termasuk pemegang saham pengendali terakhir, yaitu memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua baik hubungan vertikal maupun hubungan horizontal, termasuk mertua, menantu dan ipar. Dalam hal pemegang saham pengendali Bank berbentuk badan hukum maka hubungan keluarga antara Komisaris Independen dengan pemegang saham pengendali Bank dilihat dari hubungan keluarga antara seseorang dengan pemegang saham pengendali dari badan hukum yang merupakan pemegang saham pengendali Bank. *A party with no familial relationship with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners, and/or controlling shareholders, including the ultimate controlling shareholders, is defined as an individual who does not have familial relationship to the second degree, either vertically or horizontally, including in-laws, children-in-law, and siblings-in-law. In the event that the Bank's controlling shareholder is a legal entity, the familial relationship between an Independent Commissioner and the Bank's controlling shareholder is assessed based on the family ties between the individual and the controlling shareholder(s) of the legal entity that serves as the Bank's controlling shareholder.*	✗	✗
Pihak yang tidak memiliki hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen, yaitu hubungan dalam bentuk: 1. Kepemilikan saham Bank dengan jumlah kepemilikan lebih dari 5% (lima persen) dari modal disetor Bank; dan/atau 2. Menerima atau memberi penghasilan, bantuan keuangan, atau pinjaman dari atau kepada Bank yang menyebabkan pihak yang memberi penghasilan, bantuan keuangan atau pinjaman memiliki kemampuan untuk mempengaruhi (*controlling influence*) pihak yang menerima penghasilan, bantuan keuangan atau pinjaman, seperti: a. Pihak terafiliasi yaitu pihak yang memberikan jasa kepada Bank, antara lain akuntan publik, penilai, konsultan hukum dan konsultan lain; dan/atau b. Transaksi keuangan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank dan/atau pihak yang melakukan transaksi keuangan, antara lain debitur inti, deposan inti, atau perusahaan yang sebagian besar sumber pendanaannya diperoleh dari Bank. *A party with no relationship with the Bank that may affect their ability to act independently is defined as an individual without relationships in the form of:* *1. Shareholding in the Bank exceeding 5% of the Bank's paid-up capital; and/or* *2. Receiving or providing income, financial assistance, or loans to or from the Bank that could grant the party providing such income, assistance, or loans the ability to exert controlling influence over the party receiving them, including:* *a. Affiliated parties, such as service providers to the Bank, including public accountants, appraisers, legal consultants, and other professional consultants; and/or* *b. Financial transactions with the Bank that could affect the Bank's business continuity and/or the continuity of the party engaging in the financial transaction, such as core debtors, core depositors, or companies whose primary source of funding comes from the Bank.*	✗	✗

✓ Ada *Available* ✗ Tidak Ada *Not Available*

Masing-masing Komisaris Independen Bank telah membuat Surat Pernyataan Independen dan telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Each Independent Commissioner of the Bank has made an Independence Statement and submitted it to the Financial Services Authority (OJK).



SURAT PERNYATAAN INDEPENDENSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Fajarprana
Alamat : Jl. Gresik FB 2/1 RT.002 RW.012 Kelurahan Pondok Ranji Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
No. Identitas (KTP) : 3171040102590004

Sehubungan dengan pencalonan diri saya sebagai Komisaris Independen PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk ("Perseroan") dan mengingat bahwa saya telah menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan selama 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut maka guna memenuhi ketentuan Pasal 25 ayat (1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dengan ini menyatakan bahwa saya:

1. tidak bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali dalam tugas saya sebagai Komisaris Independen Perseroan;
2. tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung dalam Perseroan;
3. tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan;
4. tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Demikian Surat Pernyataan Independensi ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dinyatakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 30 Maret 2023.

Jakarta, 29 Maret 2023

Ahmad Fajarprana



SURAT PERNYATAAN INDEPENDENSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Adi Haryadi
Alamat : Jl. Lestari No. 38, RT.009 RW.003, Kelurahan Kalisari, Kecamatan Pasar Rebo, Kota Administrasi Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta
No. Identitas (KTP) : 3175040806630006

Sehubungan dengan pencalonan diri saya sebagai Komisaris Independen PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk ("Perseroan") dan mengingat bahwa saya telah menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan selama 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut maka guna memenuhi ketentuan Pasal 25 ayat (1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dengan ini menyatakan bahwa saya:

1. tidak bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali dalam tugas saya sebagai Komisaris Independen Perseroan;
2. tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung dalam Perseroan;
3. tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan;
4. tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Demikian Surat Pernyataan Independensi ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dinyatakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 30 Maret 2023.

Jakarta, 29 Maret 2023

METERAI TEMPEL

Adi Haryadi








Fungsi, Tugas, dan Wewenang Dewan Komisaris
Functions, Duties, and Authorities of the Board of Commissioners

Dewan Komisaris memiliki fungsi, tugas, dan wewenang yang telah diatur dalam kebijakan serta Pedoman Dewan Komisaris, sebagai berikut:

1. Tugas Dewan Komisaris
   a. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Bank maupun usaha Bank, dan memberi nasihat kepada Direksi.
   b. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
   c. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK/Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
   d. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada OJK/Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
      1). Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan
      2). Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
   e. Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dengan cara:
      1). Melakukan evaluasi atas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan paling sedikit 2 (dua) kali dalam satu tahun; dan
      2). Menyampaikan saran untuk peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur yang membidangi fungsi Kepatuhan.
   f. Pembentukan Komite
      1). Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang:
         i. Komite Audit;
         ii. Komite Pemantau Risiko; dan
         iii. Komite Nominasi dan Remunerasi.
         Dewan Komisaris dapat membentuk Komite Remunerasi dan Komite Nominasi secara terpisah.
      2). Pengangkatan anggota komite dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris, kecuali ditetapkan lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
      3). Masa jabatan anggota Komite adalah 1 (satu) tahun, Dewan Komisaris dapat memperpanjang masa jabatan anggota Komite setelah sebelumnya dilakukan evaluasi oleh Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners has functions, duties, and authorities as stipulated in the applicable policies and the Board Charter, as follows:

1. *Duties of the Board of Commissioners*
   a. *The Board of Commissioners is tasked with and responsible for supervising management policies and the overall management of the Bank and the Bank's business, as well as providing advice to the Board of Directors.*
   b. *Under certain circumstances, the Board of Commissioners is required to hold the Annual GMS and other General Meetings of Shareholders in accordance with its authority as stipulated in prevailing laws and regulations and the Bank's Articles of Association.*
   c. *The Board of Commissioners is required to ensure that the Board of Directors follows up on audit findings and recommendations from the Bank's Internal Audit Unit, external auditors, the results of supervision by the Financial Services Authority (OJK)/Bank Indonesia, and/or other supervisory authorities.*
   d. *The Board of Commissioners is required to notify OJK/Bank Indonesia no later than 7 (seven) business days from the discovery of:*
      1). any violations of laws and regulations in the financial and banking sectors; and
      2). any conditions or potential conditions that may endanger the continuity of the Bank's business.
   e. *The Board of Commissioners is required to supervise the implementation of the Compliance Function by:*
      1). evaluating the implementation of the Compliance Function at least twice a year; and
      2). submitting recommendations to improve the quality of the Compliance Function to the President Director, with a copy to the Director in charge of the Compliance Function.
   f. *Establishment of Committees*
      1). To support the effective performance of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners is required to establish at least:
         i. Audit Committee;
         ii. Risk Monitoring Committee; and
         iii. Nomination and Remuneration Committee.
         The Board of Commissioners may establish the Remuneration Committee and the Nomination Committee separately.
      2). The appointment of committee members to support the effective performance of duties and responsibilities is carried out by the Board of Directors based on meeting resolutions of the Board of Commissioners, unless otherwise stipulated under prevailing laws and regulations.
      3). The term of office of committee members is 1 (one) year. The Board of Commissioners may extend the term of office after conducting an evaluation.

4). Anggota Komite dapat diberhentikan sewaktu-waktu berdasarkan keputusan Dewan Komisaris dengan menyebutkan alasannya. Alasan pemberhentian anggota Komite tersebut dilakukan apabila anggota Komite tidak lagi memenuhi persyaratan sebagaimana tertuang dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite

5). Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif dan wajib melakukan evaluasi setiap akhir tahun buku.

6). Komite wajib menyusun pedoman dan tata tertib kerja komite yang memuat:
   i. Tujuan pembentukan komite;
   ii. Tugas, tanggungjawab dan wewenang komite;
   iii. Struktur dan keanggotaan komite;
   iv. Rapat komite, kuorum dan pengambilan keputusan;
   v. Masa tugas anggota komite dari Pihak Independen;
   vi. Mekanisme evaluasi kinerja.

7). Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite (Piagam Komite) dilakukan *review* secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) tahun.

g. Penunjukan Akuntan Publik (AP) dan/atau Kantor Akuntan Publik (KAP)

1). Dewan Komisaris mengusulkan penunjukan AP dan/atau KAP atas rekomendasi Komite Audit untuk melakukan audit atas informasi keuangan historis tahunan Bank untuk mendapatkan persetujuan RUPS.

2). Dalam hal RUPS tidak dapat memutuskan penunjukan AP dan/atau KAP yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan, RUPS dapat mendelegasikan kewenangan penunjukan AP dan/atau KAP kepada Dewan Komisaris, disertai penjelasan mengenai:
   i. Alasan pendelegasian kewenangan; dan
   ii. Kriteria atau batasan AP dan/atau KAP yang dapat ditunjuk.

3). Dalam hal AP dan/atau KAP yang telah diputuskan oleh RUPS tidak dapat menyelesaikan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan pada Periode Penugasan Profesional, penunjukan AP dan/atau KAP pengganti dapat dilakukan oleh Dewan Komisaris sepanjang diamanatkan oleh RUPS dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit.

h. Pedoman dan Kode Etik

1). Direksi bersama Dewan Komisaris wajib menyusun:
   i. Pedoman yang mengikat setiap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
   ii. Kode etik berlaku bagi seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, karyawan/pegawai, serta pendukung organ yang dimiliki Perseroan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4). Committee members may be dismissed at any time based on a decree of the Board of Commissioners, with stated reasons. Such dismissal may occur if a committee member no longer meets the requirements stipulated in the Committee Charter.

5). The Board of Commissioners is required to ensure that the established committees perform their duties effectively and to conduct evaluations at the end of each fiscal year.

6). Committees are required to prepare a Committee Charter, which at a minimum include:
   i. Purpose of committee establishment;
   ii. Duties, responsibilities, and authorities of the committee;
   iii. Committee structure and membership;
   iv. Committee meetings, quorum, and decision-making;
   v. Term of office of Independent Party committee members; and
   vi. Performance evaluation mechanism.

7). The Committee Charter shall be reviewed periodically at least once every 3 (three) years.

g. Appointment of Public Accountant and/or Public Accounting Firm

1). The Board of Commissioners proposes the appointment of a Public Accountant and/or Public Accounting Firm based on the recommendation of the Audit Committee to audit the Bank's annual historical financial information, subject to approval by the GMS.

2). If the GMS is unable to decide on the appointment of a Public Accountant and/or Public Accounting Firm, the GMS may delegate such authority to the Board of Commissioners, accompanied by an explanation regarding:
   i. Reasons for the delegation of authority; and
   ii. Criteria or limitations for the Public Accountant and/or Public Accounting Firm to be appointed.

3). If the Public Accountant and/or Public Accounting Firm appointed by the GMS is unable to complete the audit during the Professional Engagement Period, the Board of Commissioners may appoint a replacement Public Accountant and/or Public Accounting Firm, provided such authority has been mandated by the GMS and with due consideration to the Audit Committee's recommendation.

h. Guidelines and Code of Ethics

1). The Board of Directors together with the Board of Commissioners is required to formulate:
   i. Guidelines that are binding on all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners in accordance with prevailing laws and regulations; and
   ii. Code of Ethics applicable to all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, employees, and supporting organs of the Company.

2). Pedoman yang mengikat setiap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku paling kurang memuat:
   i. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris;
   ii. Pengaturan kewenangan dan prosedur keputusan Dewan Komisaris;
   iii. Pengaturan etika kerja Dewan Komisaris;
   iv. Pengaturan rapat Dewan Komisaris;
   v. Larangan terhadap Dewan Komisaris;
   vi. Evaluasi kinerja Dewan Komisaris; dan
   vii. Pola hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi.

3). Kode etik yang berlaku bagi seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, karyawan/pegawai, serta pendukung organ yang dimiliki Perseroan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku paling kurang memuat:
   i. Prinsip pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, karyawan/pegawai dan/atau pendukung organ yang dimiliki Bank wajib dilakukan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian; dan
   ii. Ketentuan mengenai sikap profesional Direksi, Dewan Komisaris, karyawan/pegawai dan/atau pendukung organ yang dimiliki Bank apabila terdapat benturan kepentingan dengan Bank.

4). Kode etik yang berlaku bagi seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, karyawan/pegawai, serta pendukung organ yang dimiliki Perseroan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan wajib disosialisasikan kepada seluruh Direksi dan karyawan/pegawai yang bekerja pada Bank.

2. Wewenang Dewan Komisaris
   a. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Bank berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh Bank dan berhak untuk memeriksa semua pembukuan, surat-surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
   b. Dewan Komisaris berhak meminta penjelasan tentang segala hal mengenai Bank kepada Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
   c. Dewan Komisaris berwenang memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasannya.
   d. Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Bank dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu yang ditetapkan berdasarkan Anggaran Dasar Bank atau keputusan RUPS.
   e. Dewan Komisaris harus menerima penjelasan dari Direksi mengenai perubahan atas Kebijakan Strategis Bank.

2). The binding guidelines for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners shall at least include:
   i. Duties, responsibilities, and authorities of the Board of Commissioners;
   ii. Authority arrangements and decision-making procedures of the Board of Commissioners;
   iii. Work ethics of the Board of Commissioners;
   iv. Meeting policies of the Board of Commissioners;
   v. Prohibitions applicable to the Board of Commissioners;
   vi. Performance evaluation of the Board of Commissioners; and
   vii. Working relationship patterns between the Board of Commissioners and the Board of Directors.

3). The Code of Ethics applicable to all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, employees, and supporting organs of the Company, in accordance with prevailing laws and regulations, shall at a minimum include:
   i. Principles that the duties of the Board of Directors, Board of Commissioners, employees, and/or supporting organs must be carried out in good faith, with full responsibility and prudence; and
   ii. Provisions regarding professional conduct in the event of conflicts of interest with the Bank.

4). The Code of Ethics applicable to all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, employees, and supporting organs of the Company, in accordance with prevailing laws and regulations, must be communicated and socialized to all members of the Board of Directors and employees working at the Bank.

2. Authorities of the Board of Commissioners
   a. During office hours, the Board of Commissioners is entitled to enter buildings, yards, or other premises used or controlled by the Bank, examine all books, documents, and evidence, verify cash and other assets, and obtain information regarding all actions taken by the Board of Directors.
   b. The Board of Commissioners is entitled to request explanations regarding any matters related to the Bank from the Board of Directors, and each member of the Board of Directors is required to provide such explanations.
   c. The Board of Commissioners is authorized to temporarily suspend members of the Board of Directors by stating the reasons.
   d. The Board of Commissioners may perform management actions of the Bank under certain circumstances for a specific period as stipulated in the Bank's Articles of Association or resolutions of the GMS.
   e. The Board of Commissioners must receive explanations from the Board of Directors regarding changes to the Bank's Strategic Policies.

3. Tanggung Jawab Dewan Komisaris
   a. Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen.
   b. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
   c. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
   d. Dalam melakukan pengawasan, Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
   e. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:
      1). Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum; dan
      2). Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan yang berlaku.
   f. Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris sebagaimana dalam rangka pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan, tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
   g. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Bank yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya.
   h. Anggota Dewan Komisaris tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Bank apabila dapat membuktikan:
      1). Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
      2). Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank;
      3). Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; dan
      4). Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
   i. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memelihara dan memantau Tingkat Kesehatan Bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank.

3. Responsibilities of the Board of Commissioners
   a. The Board of Commissioners is required to carry out its duties and responsibilities independently.
   b. The Board of Commissioners is required to ensure the implementation of Good Corporate Governance in all business activities of the Bank at all organizational levels.
   c. The Board of Commissioners is required to supervise the performance of the duties and responsibilities of the Board of Directors and provide advice thereto.
   d. In carrying out its supervisory function, the Board of Commissioners is required to direct, monitor, and evaluate the implementation of the Bank's strategic policies.
   e. In conducting supervision, the Board of Commissioners is prohibited from being involved in operational decision-making of the Bank, except for:
      1). Provision of funds to related parties as regulated under OJK provisions on the Legal Loan Limit for Commercial Banks; and
      2). Other matters stipulated in the Bank's Articles of Association or prevailing laws and regulations.
   f. Decisions made by the Board of Commissioners in supervising the Compliance Function do not eliminate the responsibility of the Board of Directors for the management of the Bank.
   g. Each member of the Board of Commissioners is jointly and severally liable for losses incurred by the Bank resulting from errors or negligence in the performance of their duties.
   h. Members of the Board of Commissioners shall not be held liable for Bank losses if they can prove that:
      1). The loss was not due to their fault or negligence;
      2). They performed their duties in good faith, with full responsibility and prudence for the interests and objectives of the Bank;
      3). They had no direct or indirect conflict of interest in the management actions that caused the loss; and
      4). They took actions to prevent the occurrence or continuation of such loss.
   i. The Board of Directors and the Board of Commissioners are responsible for maintaining and Monitoring the Bank's Soundness Level and taking necessary measures to maintain and/or improve the Bank's Soundness Level.

Rapat Dewan Komisaris
Meetings of the Board of Commissioners

Sesuai POJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Pedoman Dewan Komisaris BWS, Dewan Komisaris wajib melakukan rapat berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Selain itu, Dewan Komisaris juga wajib mengadakan rapat bersama Direksi paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

In accordance with POJK Number 17 of 2023 on Implementation of Governance for Commercial Banks and our Board of Commissioners' Charter, the Board of Commissioners is required to hold regular meetings at least once every 2 (two) months. In addition, the Board of Commissioners is required to hold joint meetings with the Board of Directors at least once every 4 (four) months.

Namun demikian, Dewan Komisaris dapat mengadakan rapat sewaktu-waktu atas permintaan satu atau beberapa anggota Dewan Komisaris atau permintaan Direksi, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan. Dalam setiap rapat Dewan Komisaris dibuatkan risalah rapat oleh Sekretaris Perusahaan dan ditandatangani oleh pimpinan rapat serta seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat. Risalah rapat berisi hal-hal yang dibicarakan dan hal-hal yang diputuskan.

Nevertheless, the Board of Commissioners may hold meetings at any time upon the request of one or more members of the Board of Commissioners or upon the request of the Board of Directors, by stating the matters to be discussed. Minutes of each meeting of the Board of Commissioners are prepared by the Corporate Secretary and signed by the meeting chairman and all attending members. The minutes contain the matters discussed and resolutions adopted.

Hingga akhir tahun 2025, Dewan Komisaris telah memenuhi kriteria rapat yang dipersyaratkan, yaitu 9 (sembilan) kali rapat Dewan Komisaris dan 4 (empat) kali Rapat bersama Direksi. Adapun agenda dan rekapitulasi kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat di tahun 2025 adalah sebagai berikut:

As of the end of 2025, the Board of Commissioners has fulfilled the required meeting frequency, namely 9 (nine) meetings of the Board of Commissioners and 4 (four) joint meetings with the Board of Directors. The meeting agenda and attendance recapitulation of the Board of Commissioners in 2025 are presented below.

Agenda dan Rekapitulasi Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris
Meeting Agenda and Attendance of the Board of Commissioners in Meetings of the Board of Commissioners

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Rapat Dewan Komisaris *Meeting of the Board of Commissioners*			Rapat Bersama Direksi *Joint Meeting with the Board of Directors*		
		Jumlah Rapat *Number of Meetings*	Jumlah Kehadiran *Total Attendance*	% Kehadiran *Attendance Percentage*	Jumlah Rapat *Number of Meetings*	Jumlah Kehadiran *Total Attendance*	% Kehadiran *Attendance Percentage*
Arief Budiman	Presiden Komisaris *President Commissioner*	14	14	100	4	4	100
Ahmad Fajarprana	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	14	14	100	4	4	100
Adi Haryadi	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	14	14	100	4	4	100

Agenda Rapat Dewan Komisaris
Meeting Agenda of the Board of Commissioners

No.	Tanggal *Date*	Perihal *Regarding*	Agenda Rapat *Meeting Agenda*	Arief Budiman	Ahmad Fajarprana	Adi Haryadi
1	5 Februari 2025 *February 5, 2025*	Notulen Rapat Dewan Komisaris *Minutes of Board of Commissioners Meeting*	Pembahasan persetujuan pengadaan perangkat *hardware, software,* jaringan, *database,* serta *technical lead* yang akan digunakan dalam pembangunan *data center* baru dengan Divisi Strategi & Manajemen IT *Discussion on approval of procurement of hardware (software, network, database, and technical lead) to be used in the construction of a new data center with the IT Strategy & Management Division*	✓	✓	✓
2	13 Februari 2025 *February 13, 2025*	Notulen Rapat Dewan Komisaris *Minutes of Board of Commissioners Meeting*	Pembahasan perubahan Kebijakan dan Pedoman Batas Maksimum Pemberian Kredit *Discussion on amendments to Policies and Guidelines for Maximum Credit Limit*	✓	✓	✓
3	19 Maret 2025 *March 19, 2025*	Notulen Rapat Dewan Komisaris *Minutes of Board of Commissioners Meeting*	Pembahasan lanjutan Komite Audit & Komite Pemantau Risiko *Follow-up discussion of the Audit Committee & Risk Monitoring Committee*	✓	✓	✓

No.	Tanggal *Date*	Perihal *Regarding*	Agenda Rapat *Meeting Agenda*	Arief Budiman	Ahmad Fajarprana	Adi Haryadi
4	30 Juni 2025 *June 30, 2025*	Notulen Rapat Dewan Komisaris *Minutes of Board of Commissioners Meeting*	1. Target *Loan* 2025 2. Target Dana Pihak Ketiga 3. Target Pendanaan 4. Proyeksi CKPN 5. Laba Rugi 2025 6. Penutupan Cabang 7. Pengembangan Struktur Organisasi *1. Loan Target 2025* *2. Third Party Funds Target* *3. Revenue Target* *4. CKPN Projection* *5. Profit/Loss 2025* *6. Branch Closure* *7. Organizational Structure Development*	✓	✓	✓
5	9 Juli 2025 *July 9, 2025*	Notulen Rapat Dewan Komisaris *Minutes of Board of Commissioners Meeting*	1. Pembahasan *Stress Test for Bank Liquidity Resilience* 2. Pembahasan dampak yang ditimbulkan oleh *issue fraud* yang menimpa BWS atas transaksi L/C *1. Discussion on Stress Test for Bank Liquidity Resilience* *2. Discussion on impact arising from fraud issues affecting BWS L/C transactions*	✓	✓	✓
6	28 Juli 2025 *July 28, 2025*	Notulen Rapat Dewan Komisaris *Minutes of Board of Commissioners Meeting*	1. Pembahasan Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Penerapan Tata Kelola Semester I Tahun 2025 2. *Action Plan* Perbaikan Penerapan Tata Kelola *1. Discussion on Self-Assessment Review of Good Corporate Governance Implementation for Semester I 2025* *2. Action Plan for Improvement of Good Corporate Governance Implementation*	✓	✓	✓
7	1 Agustus 2025 *August 1, 2025*	Notulen Rapat Dewan Komisaris *Minutes of Board of Commissioners Meeting*	1. Perubahan Susunan Pengurus 2. Penilaian Internal calon Presiden Direktur *1. Changes in Management Composition* *2. Internal Evaluation of Presidential Director*	✓	✓	✓
8	14 Agustus 2025 *August 14, 2025*	Notulen Rapat Dewan Komisaris *Minutes of Board of Commissioners Meeting*	Perubahan Struktur Organisasi APU-PPT *Changes to the AML-CFT Organizational Structure*	✓	✓	✓
9	26 Agustus 2025 *August 26, 2025*	Notulen Rapat Dewan Komisaris *Minutes of Board of Commissioners Meeting*	Pembahasan Pelaporan Pengawasan Rencana Bisnis Semester I Tahun 2025 *Discussion of the Business Plan Supervision Report for Semester I of 2025*	✓	✓	✓
10	15 September 2025 *September 15, 2025*	Notulen Rapat Dewan Komisaris *Minutes of Board of Commissioners Meeting*	Pembahasan lanjutan Komite Audit & Komite Pemantau Risiko *Follow-up discussion of the Audit Committee & Risk Monitoring Committee*	✓	✓	✓

No.	Tanggal *Date*	Perihal *Regarding*	Agenda Rapat *Meeting Agenda*	Arief Budiman	Ahmad Fajarprana	Adi Haryadi
11	18 September 2025 *September 18, 2025*	Notulen Rapat Dewan Komisaris *Minutes of Board of Commissioners Meeting*	Evaluasi Pencalonan Direksi *Evaluation of the Board of Director Nomination*	✓	✓	✓
12	17 November 2025 *November 17, 2025*	Notulen Rapat Dewan Komisaris *Minutes of Board of Commissioners Meeting*	Perubahan Susunan Pengurus *Changes in Management Composition*	✓	✓	✓
13	26 November 2025 *November 26, 2025*	Notulen Rapat Dewan Komisaris *Minutes of Board of Commissioners Meeting*	RBB 2026-2028 *Bank Business Plan (RBB) 2026–2028*	✓	✓	✓
14	28 November 2025 *November 28, 2025*	Notulen Rapat Dewan Komisaris *Minutes of Board of Commissioners Meeting*	Rencana Bisnis Bank bidang *Human Capital* dan Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi tahun 2025: 1. Pembahasan Struktur Organisasi tahun 2026 2. Pembahasan Rencana Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing 2026-2028 3. Rencana *Training* 2026 4. Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi tahun 2025 *Bank Business Plan in the Human Capital sector and Report on the Implementation of the Nomination and Remuneration Committee activities for 2025:* *1. Discussion on Organizational Structure 2026* *2. Discussion on Foreign Workforce Utilization Plan 2026-2028* *3. Training Plan 2026* *4. Report on the Implementation of Nomination and Remuneration Committee Activities 2025*	✓	✓	✓

Agenda Rapat Dewan Komisaris Bersama Direksi

Meeting Agenda of the Board of Commissioners and the Board of Directors

No.	Tanggal *Date*	Perihal *Regarding*	Agenda Rapat *Meeting Agenda*
1	27 Februari 2025 *February 27, 2025*	Notulen Rapat Direksi dan Dewan Komisaris *Minutes of the Board of Directors and Board of Commissioners Meeting*	1. *Financial Highlight* 2. Kinerja Bisnis Korporat 3. Kinerja Bisnis Kredit Konsumer 4. Kementerian Keuangan akan Mengambil Alih Tugas Pembayaran Dana Pensiun 5. Anggaran IT OPEX 6. Relokasi *Data Center* 7. Persyaratan Penilaian Mandiri Kematangan Digital Oleh OJK 8. Proyek *Firm Banking* 9. Progres Proyek Indonesia Perlindungan Data Pribadi (PDP) 10. Realisasi Anggaran *Training* 11. *Rating* RBBR, Rasio NPL, Rasio Likuiditas, Temuan OJK 12. Pelaporan RBB *1. Financial Highlights* *2. Corporate Business Performance* *3. Consumer Credit Business Performance* *4. The Ministry of Finance Will Take Over Pension Fund Payment Duties* *5. IT OPEX Budget* *6. Data Center Relocation* *7. Requirements for Digital Maturity Self-Assessment by OJK* *8. Firm Banking Project* *9. Progress of the Indonesia Personal Data Protection (PDP) Project* *10. Training Budget Realization* *11. RBBR Rating, NPL Ratio, Liquidity Ratio, OJK Findings* *12. Bank Business Plan Reporting*
2	20 Juni 2025 *June 20, 2025*	Notulen Rapat Direksi dan Dewan Komisaris *Minutes of the Board of Directors and Board of Commissioners Meeting*	Pembahasan Penanganan Kasus *Fraud* *Discussion on the Handling of a Fraud Case*
3	24 Juni 2025 *June 24, 2025*	Notulen Rapat Direksi dan Dewan Komisaris *Minutes of the Board of Directors and Board of Commissioners Meeting*	1. *Overview* Kinerja dan Strategi Pada Crisis *Management Team* 2. *Overview* Kinerja, Strategi, dan Target Pada Strategi dan Perencanaan Perusahaan 3. *Performance* pada Bisnis Korporat 4. *Overview* Kinerja, Strategi dan Rencana Aksi Terkait Program Bisnis Konsumer, Termasuk TASPEN *Issue* 5. Pengkinian dan Peningkatan Jaringan & Operasional 6. Penutupan *Dormant Account*, Proyek Relokasi *Data Center* 7. Peningkatan Teknologi Informasi 8. *Overview* Kinerja, Rencana Aksi dan Rasio Produktivitas Pada *Business Support* 9. *Update Risk Based Bank Rating* 10. Peta Risiko *Fraud Issue* 11. *Update* Temuan OJK 12. Mitigasi Terkait Pengambilan Risiko *1. Overview of Performance and Strategy of the Crisis Management Team* *2. Overview of Performance, Strategy, and Targets of Corporate Strategy and Planning* *3. Corporate Business Performance* *4. Overview of Performance, Strategy, and Action Plan Related to Consumer Business Programs, Including the TASPEN Issue* *5. Updating and Enhancement of Network & Operations* *6. Closure of Dormant Accounts and Data Center Relocation Project* *7. Enhancement of Information Technology* *8. Overview of Performance, Action Plan, and Productivity Ratios in Business Support* *9. Update on Risk-Based Bank Rating* *10. Fraud Risk Mapping* *11. Update on OJK Findings* *12. Mitigation Related to Risk-Taking*

	Arief Budiman	Ahmad Fajarprana	Adi Haryadi	Kim Eungchul	Benny Sudarsono Tan	Edwin Sulaeman	Wuryanto	Abdurachman Hadi	Kim Wook Bae*
	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Tanggal *Date*	Perihal *Regarding*	Agenda Rapat *Meeting Agenda*
4	27 Oktober 2025 *October 27, 2025*	Notulen Rapat Direksi dan Dewan Komisaris *Minutes of the Board of Directors and Board of Commissioners Meeting*	1. *Financial Highlight* dan Rencana Hapus Buku 2. Kinerja Bisnis Korporat 3. Kinerja Bisnis Kredit Konsumer 4. Laporan Relokasi *Data Center* dan Operasional Lainnya 5. NPL *Performance* 6. Realisasi Anggaran *Training* 7. Pembahasan Asuransi Kredit 8. *Rating* RBBR dan Rasio NPL *1. Financial Highlights and Proposed Loan Write-Off* *2. Corporate Business Performance* *3. Consumer Credit Business Performance* *4. Report on Data Center Relocation and Other Operational Matters* *5. NPL Performance* *6. Training Budget Realization* *7. Discussion on Credit Insurance* *8. RBBR Rating and NPL Ratio*

Program Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris
Competency Development Programs of the Board of Commissioners

BWS memberikan kesempatan kepada Dewan Komisaris untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi diri melalui pelatihan dan sertifikasi, maupun program peningkatan kompetensi lainnya seperti seminar dan *workshop*. Selama tahun 2025, program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diikuti Dewan Komisaris antara lain:

BWS provides opportunities for the Board of Commissioners to develop and enhance their competencies through training, certification programs, and other competency development initiatives such as seminars and workshops. Throughout 2025, the Board of Commissioners participated in the following training and development programs:

Nama dan Jabatan *Name and Position*	Jenis Pelatihan *Types of Training*	Materi Pendidikan dan Pelatihan *Education and Traning Materials*	Tempat dan Waktu *Location & Time*	Penyelenggara *Organizer*
Arief Budiman Komisaris Utama *President Commissioner*	*Inhouse*	*Risk Management Level 7 (Refreshment)*	Jakarta, 17 Februari 2025 *Jakarta, February 17, 2025*	Efektifpro Knowledge Source
	Eksternal *External*	*Economic and Financial Outlook in 2025*	Virtual, 20 Februari 2025 *Virtual, February 20, 2025*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
	Eksternal *External*	Peran GRC dalam Meningkatkan Kepercayaan Investor dan Stabilitas Sektor Keuangan *The Role of GRC in Enhancing Investor Confidence and Financial Sector Stability*	Virtual, 25 Februari 2025 *Virtual, February 25, 2025*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
	Inhouse	*Cyber Security*	Jakarta, 15 Oktober 2025 *Jakarta, October 15, 2025*	BDO Indonesia
Ahmad Fajarprana Komisaris Independen *Independent Commissioner*	*Inhouse*	*Risk Management Level 7 (Refreshment)*	Jakarta, 17 Februari 2025 *Jakarta, Februray 17, 2025*	Efektifpro Knowledge Source
	Eksternal *External*	Peran GRC dalam Meningkatkan Kepercayaan Investor dan Stabilitas Sektor Keuangan *The Role of GRC in Enhancing Investor Confidence and Financial Sector Stability*	Virtual, 25 Februari 2025 *Virtual, February 25, 2025*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
	Inhouse	*Cyber Security*	Jakarta, 15 Oktober 2025 *Jakarta, October 15, 2025*	BDO Indonesia

	Arief Budiman	Ahmad Fajarprana	Adi Haryadi	Kim Eungchul	Benny Sudarsono Tan	Edwin Sulaeman	Wuryanto	Abdurachman Hadi	Kim Wook Bae*
	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Nama dan Jabatan *Name and Position*	Jenis Pelatihan *Types of Training*	Materi Pendidikan dan Pelatihan *Education and Traning Materials*	Tempat dan Waktu *Location & Time*	Penyelenggara *Organizer*
Adi Haryadi Komisaris *Commissioner*	*Eksternal*	Peran GRC dalam Meningkatkan Kepercayaan Investor dan Stabilitas Sektor Keuangan *The Role of GRC in Enhancing Investor Confidence and Financial Sector Stability*	Virtual, 25 Februari 2025 *Virtual, February 25, 2025*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
	Inhouse	*Risk Management Level 7*	Jakarta, 10-11 Maret 2025 *Jakarta, March 10-11, 2025*	Efektifpro Knowledge Source
	Eksternal *External*	Penerapan ICoFR Untuk Meningkatkan Integritas Laporan Keuangan dan Kepercayaan Publik *Implementation of ICoFR to Enhance Financial Report Integrity and Public Trust*	Virtual, 13 Juni 2025 *Virtual, June 13, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
	Eksternal *External*	*Future Initiative Forum* 2025	Jakarta, 5 November 2025 *Jakarta, November 5, 2025*	Human Initiative

Program Orientasi bagi Dewan Komisaris Baru
Orientation Programs for New Members of the Board of Commissioners

Program orientasi bagi Dewan Komisaris baru memberikan pemahaman mendalam mengenai struktur organisasi, strategi, sejarah, budaya Bank dan kebijakan Bank, serta memperkenalkan Dewan Komisaris baru kepada departemen dan tim yang akan mereka pimpin. Selain itu, orientasi juga mencakup pelatihan tata kelola Bank, regulasi yang berlaku, dan tanggung jawab yang harus dipatuhi. Tujuan dari program orientasi untuk mempercepat proses adaptasi Dewan Komisaris baru agar dapat segera mengambil peran aktif dalam pengambilan keputusan strategis dan berkontribusi secara efektif terhadap pencapaian Visi dan Misi Bank.

Hingga akhir tahun 2025, tidak terdapat pengangkatan anggota Dewan Komisaris yang baru, sehingga program orientasi tidak dilaksanakan.

The orientation program for new members of the Board of Commissioners provides an in-depth understanding of the Bank's organizational structure, strategy, history, culture, and policies, as well as introduces the new Commissioners to the departments and teams they will oversee. The orientation also includes training on the Bank's corporate governance, applicable regulations, and compliance responsibilities. The program aims to accelerate the adaptation process of new Commissioners so they can quickly take an active role in strategic decision-making and effectively contribute to achieving the Bank's Vision and Mission.

As of the end of 2025, no new members of the Board of Commissioners were appointed, and therefore, the orientation program was not conducted.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris Tahun 2025
Duty Implementation of the Board of Commissioners in 2025

Selama tahun 2025, Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasannya dan penyampaian saran dan nasihat kepada Direksi, baik yang dilakukan secara langsung maupun dalam bentuk surat menyurat. Selain itu, Dewan Komisaris juga menyampaikan persetujuan atas rencana yang diajukan Direksi.

Throughout 2025, the Board of Commissioners carried out its supervisory functions and provided advice and recommendations to the Board of Directors, both directly and through written correspondence. Additionally, the Board of Commissioners approved plans submitted by the Board of Directors.

Keputusan dan kegiatan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris terdokumentasi dalam bentuk Surat Keputusan yang disampaikan kepada Direksi maupun kepada Pemegang Saham. Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris membuat sebanyak 13 (tiga belas) Surat Keputusan, antara lain adalah sebagai berikut:

Decisions and activities undertaken by the Board of Commissioners were documented in the form of Decrees issued to the Board of Directors and Shareholders. Throughout 2025, the Board of Commissioners issued a total of 13 (thirteen) Decrees, including the following:

No Surat *Letter No.*	Tanggal *Date*	Perihal *Regarding*
001/BWS.KEP.DEKOM/I/2025	7 Januari 2025 *January 7, 2025*	Rencana Aksi Pemulihan *Recovery Action Plan*
002/BWS.KEP.DEKOM/II/2025	20 Februari 2025 *February 20, 2025*	Realisasi RBB Tahun 2024 dan Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2025-2027 *Realization of the Bank's 2024 Business Plan and the Bank's 2025–2027 Business Plan*
003/BWS.KEP.DEKOM/III/2025	26 Maret 2025 *March 26, 2025*	Komite Dibawah Dewan Komisaris *Committees under the Board of Commissioners*
012/KEP-DEKOM/A-13/IV/25	24 April 2025 *April 24, 2025*	Pemberian Wewenang kepada Direksi dalam Menjalankan Tindakan Kepengurusan maupun Kepemilikan *Granting of Authority to the Board of Directors in Carrying Out Management and Ownership Actions*
004/BWS.KEP.DEKOM/VI/2025	19 Juni 2025 *June 19, 2025*	Revisi Rencana Bisnis Bank 2025-2027 *Revision of the Bank's 2025–2027 Business Plan*
005/BWS.KEP.DEKOM/VII/2025	30 Juli 2025 *July 30, 2025*	Persetujuan Penunjukan KAP (Kantor Akuntan Publik) Untuk Audit Desember 2025 *Approval of the Appointment of a KAP (Public Accounting Firm) for the December 2025 Audit*
006/BWS.KEP.DEKOM/XI/2025	20 November 2025 *November 20, 2025*	Rencana Bisnis Bank 2026-2028 *The Bank's 2026-2028 Business Plan*
007/BWS.KEP.DEKOM/XI/2025	28 November 2025 *November 28, 2025*	Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. Periode 2026 *Recovery Action Plan of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. for the 2026 Period*
008/BWS.KEP.DEKOM/XI/2025	28 November 2025 *November 28, 2025*	Penetapan Ketua Komite Kebijakan Perkreditan *Appointment of the Chairman of the Credit Policy Committee*
A0022025110007	28 November 2025 *November 28, 2025*	Penyampaian Pengkinian Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. Tahun 2026 *Submission of the Updated Recovery Action Plan of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. for 2026*
X0012025110315	28 November 2025 *November 28, 2025*	Penyampaian Rencana Bisnis Bank PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. Tahun 2026-2028 *Submission of the Bank's 2026–2028 Business Plan of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk*
009/BWS.KEP.DEKOM/XII/2025	18 Desember 2025 *December 18, 2025*	Persetujuan Penghapusbukuan 40 Fasilitas Kredit Rp1.359.568.586.949 *Approval for Write-Off of 40 Credit Facilities of IDR1,359,568,586,949*
010/BWS.KEP.DEKOM/XII/2025	18 Desember 2025 *December 18, 2025*	Persetujuan Penghapusbukuan 369 Fasilitas Kredit Rp284.814.716.368 *Approval for Write-Off of 369 Credit Facilities of IDR284,814,716,368*

Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang mencakup antara lain kebijakan dan strategi manajemen berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank. Hasil pengawasan tersebut dituangkan dalam Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan di setiap semester.

The Board of Commissioners is required to supervise the implementation of the Bank's Business Plan, which includes, management policies and strategies in accordance with the Financial Services Authority Regulation (OJK) Number 5/POJK.03/2016 concerning Bank's Business Plan. The results of this supervision are documented in the Supervisory Report of the Implementation of the Bank's Business Plan, which is submitted to the Financial Services Authority every semester.

Di tahun 2025, Dewan Komisaris telah membuat dan menyampaikan Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank sebagai berikut:

In 2025, the Board of Commissioners prepared and submitted the following Supervisory Reports of the Implementation of the Bank'sBusiness Plan:

No Surat *Letter No.*	Tanggal *Date*	Perihal *Regarding*
002/BWS-DEKOM/OJK/II/2025	28 Februari 2025 *February 28, 2025*	Penyampaian Laporan Pengawasan Rencana Bisnis PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. Periode Semester II Tahun 2024 *Submission of the Business Plan Monitoring Report of PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk., Second Semester of 2024*
004/BWS-DEKOM/OJK/VIII/25	29 Agustus 2025 *August 29, 2025*	Penyampaian Laporan Pengawasan Rencana Bisnis PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. Periode Semester I Tahun 2025 *Submission of the Business Plan Monitoring Report of PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk., First Semester of 2025*

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris
Performance Assessment of Committees Under the Board of Commissioners

Penilaian kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris merupakan bagian penting dari upaya untuk memastikan bahwa fungsi pengawasan dan dukungan strategis yang diberikan oleh komite-komite tersebut berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan Bank. Proses penilaian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja masing-masing komite dalam menjalankan tanggung jawabnya, seperti pengawasan terhadap kebijakan, kepatuhan dan manajemen risiko, serta memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk perbaikan.

The performance assessment of committees under the Board of Commissioners is a critical part of ensuring that the supervision and strategic support functions provided by these committees operate effectively and align with the Bank's objectives. This evaluation process aims to review each committee's performance in executing its responsibilities, such as Monitoring policies, compliance, and risk management, while also providing constructive recommendations for improvement.

Penilaian kinerja ini tidak hanya dilakukan untuk menilai pencapaian tujuan, tetapi juga untuk memastikan bahwa komite-komite tersebut berfungsi dengan independen, objektif, dan selalu mengedepankan prinsip tata kelola yang baik dalam setiap keputusan yang diambil.

The assessment not only evaluates goal achievement but also ensures that the committees operate independently, objectively, and adhere to good governance principles in all decision-making processes.

Dewan Komisaris secara periodik (tahunan) melakukan penilaian atas efektivitas kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Dewan Komisaris menilai bahwa selama tahun 2025 komite-komite telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan cukup efektif. Adapun penilaian masing-masing komite adalah sebagai berikut:

The Board of Commissioners conducts periodic (annual) assessments of the effectiveness of the committees under its supervision. The Board has concluded that throughout 2025, the committees carried out their duties and responsibilities effectively. The assessments of each committee are as follows:

Komite Audit
Audit Committee

Komite Audit bertanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kualitas informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas pemeriksaan auditor eksternal dan internal, efektivitas pelaksanaan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap Peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Audit Committee is responsible for assisting the Board of Commissioners in overseeing matters related to the quality of financial information, internal control systems, the effectiveness of internal and external audits, risk management implementation, and compliance with applicable regulations.

Pada tahun 2025, Dewan Komisaris berpandangan bahwa Komite Audit telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Sepanjang tahun 2025 Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 13 (tiga belas) kali.

The Board of Commissioners assesses that in 2025, the Audit Committee performed its duties effectively. Throughout 2025, the Audit Committee held 13 (thirteen) meetings.

Komite Pemantau Risiko
Risk *Monitoring* Committee

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab dalam menjalankan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk memperoleh keyakinan yang memadai agar penerapan manajemen risiko Bank tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali pada batas/limit yang dapat diterima dan menguntungkan bagi Bank. Pada tahun 2025, Dewan Komisaris berpandangan bahwa Komite Pemantau Risiko telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

The Risk Monitoring Committee oversees and advises the Board of Directors to ensure that the Bank's risk management implementation remains adequate in terms of procedures and risk management methodologies. This ensures that the Bank's business activities are maintained within acceptable limits and remain profitable. The Board of Commissioners assesses that in 2025, the Risk Monitoring Committee performed its duties effectively.

Sepanjang tahun 2025, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali.

Throughout 2025, the Risk Monitoring Committee held 12 (twelve) meetings.

Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee

Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab untuk membantu dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya di bidang yang berkaitan dengan nominasi dan remunerasi terhadap anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Pada tahun 2025, Dewan Komisaris berpandangan bahwa Komite Nominasi dan Remunerasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Sepanjang tahun 2025, Komite Nominasi dan Remunerasi telah mengadakan rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali.

The Nomination and Remuneration Committee is responsible for assisting in matters related to nomination and remuneration of the Board of Directors and the Board of Commissioners. The Board of Commissioners assesses that in 2025, the Nomination and Remuneration Committee performed its duties effectively. The committee held 10 (ten) meetings in 2025.

Evaluasi dan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris
Performance Evaluation and Assessment of the Board of Commissioners

Evaluasi kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh Pemegang Saham dengan mengacu pada efektivitas pengawasan terhadap jalannya pengelolaan Bank yang dilaksanakan oleh Direksi. Penilaian mencakup pemenuhan tugas, kewajiban, dan tanggung jawab yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, serta mandat Pemegang Saham. Kriteria evaluasi telah diinformasikan secara transparan kepada seluruh Anggota Dewan Komisaris sejak tanggal pengangkatannya.

The performance evaluation of the Board of Commissioners is conducted by the Shareholders, focusing on the effectiveness of the supervision of the Bank's management carried out by the Board of Directors. The evaluation covers the fulfillment of duties, obligations, and responsibilities as stipulated by laws, the Articles of Association, and the mandate of the Shareholders. The evaluation criteria have been transparently communicated to all members of the Board of Commissioners since their appointment.

Hasil evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris secara keseluruhan dan kinerja masing-masing Anggota Dewan Komisaris secara individual merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif bagi Anggota Dewan Komisaris.

The results of the evaluation, both overall and for each individual Commissioner, are an integral part of the compensation and incentive framework for the Board of Commissioners.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan pelaksanaannya paling sedikit meliputi:

- Prosedur Pelaksanaan
  Penilaian Kinerja Prosedur pelaksanaan evaluasi atas kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan sekali setiap tahun, dengan menggunakan indikator *Self-Assessment.*

Performance assessment procedures of the Board of Commissioners Include:

- *Assessment Implementation*
  The performance evaluation is conducted once a year, using self-assessment indicators.

- Kriteria yang digunakan dalam Penilaian Kinerja:
  - Kontribusi dan dukungan Dewan Komisaris dalam mengimplementasikan visi dan misi Bank dalam program kerja di tahun berjalan, dengan tetap berpegang kepada nilai-nilai Bank.
  - *Monitoring* untuk terciptanya GCG.
- Pihak yang melakukan Penilaian
  Kinerja Pihak-pihak yang melakukan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah Pemegang Saham. Penilaian terhadap pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan dalam RUPS. Dewan Komisaris akan mempertanggungjawabkan kinerja Dewan Komisaris selama periode 2025.

- *Evaluation Criteria:*
  - *Contribution and support of the Board of Commissioners in implementing the Bank's vision and mission within the annual work program, while adhering to the Bank's values.*
  - *Monitoring to ensure compliance with GCG.*
- *Party Responsible for Performance Assessment*
  The parties responsible for evaluating the performance of the Board of Commissioners are the Shareholders. The evaluation of the Board of Commissioners' performance is carried out during the GMS. The Board of Commissioners will be held accountable for its performance during the 2025 period.



DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Direksi merupakan organ yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dan operasional sehari-hari Bank, termasuk pengambilan keputusan strategis yang mendukung pencapaian visi dan misi Bank. Anggota Direksi memiliki kewajiban untuk menjalankan tugasnya dengan profesionalisme, integritas, dan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Direksi bertugas mengelola sumber daya Bank, merancang kebijakan internal, dan memastikan bahwa kegiatan operasional berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direksi juga berperan penting dalam menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan dan bertanggung jawab atas kinerja Bank secara keseluruhan.

The Board of Directors is the organ fully responsible for the Bank's management and day-to-day operations, including making strategic decisions that support the achievement of the Bank's vision and mission. Members of the Board of Directors are obligated to perform their duties with professionalism, integrity, and in accordance with good corporate governance principles. The Board of Directors is tasked with managing the Bank's resources, formulating internal policies, and ensuring that operational activities comply with applicable laws and regulations. The Board also plays a crucial role in maintaining good relationships with stakeholders and is accountable for the overall performance of the Bank.

Dasar Hukum
Legal Basis

Dasar hukum yang menjadi acuan penunjukan Direksi Bank, antara lain:

1. Undang Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
5. Anggaran Dasar Bank.

The legal framework governing the appointment of the Bank's Board of Directors includes:

1. *Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.*
2. *Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 12/POJK.03/2021 on Commercial Banks.*
3. *Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 17 of 2023 on Implementation of Governance for Commercial Banks.*
4. *Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.*
5. *Bank's Articles of Association.*

Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi (*Board Charter*)
Board Charter

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi berpedoman pada Anggaran Dasar serta Tata Tertib Kerja Direksi sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. 070/KEP-DIR/A-13/IX/20 tanggal 21 September 2020. Dalam kebijakan tersebut, dijelaskan mengenai tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami, dan dapat dijalankan dengan konsisten dalam melaksanakan tugasnya masing-masing untuk mencapai visi dan misi Bank, sehingga diharapkan akan tercapai standar kerja yang tinggi selaras dengan prinsip- prinsip GCG.

In carrying out their duties and responsibilities, the Board of Directors adheres to the Articles of Association and the Board of Directors' Charter as stipulated in the Decree of the Board of Directors No. 070/KEP-DIR/A-13/IX/20 dated September 21, 2020. This policy outlines structured, systematic, and easily understandable procedures that can be consistently implemented by each director to fulfill their responsibilities and achieve the Bank's vision and mission, thereby promoting high work standards in alignment with the GCG principles.

Komposisi Direksi
Composition of the Board of Directors

Pada tahun 2025, komposisi Direksi BWS mengalami perubahan sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada 26 Maret 2025. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 di mana salah satu anggota Direksi membawahi fungsi kepatuhan.

In 2025, the composition of BWS's Board of Directors changed in accordance with the resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders held on March 26, 2025. All members of the Board of Directors are domiciled in Indonesia and comply with the OJK Regulation No. 17 of 2023, in which at least one member oversees the compliance function.

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Dasar Penunjukan *Legal Basis of Appointment*	Periode *Term of Office*
Kim Eungchul	Presiden Direktur *President Director*	Keputusan RUPS Tahunan tahun buku 2023 tanggal 7 Maret 2024 *Resolution of the Annual GMS for the fiscal year 2023 dated March 7, 2024*	Sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan tahun buku 2026 yang diselenggarakan di tahun 2027, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk dapat memberhentikannya sewaktu-waktu. *Until the closing of the Annual GMS for the fiscal year 2026, which will be held in 2027, without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss them at any time.*
Benny Sudarsono Tan	Direktur IT & Jaringan dan Operasi *IT & Network and Operation Director*	Keputusan RUPSLB Nomor 50 tanggal 20 Juni 2024 *Resolution of the Extraordinary GMS dated June 20, 2024*	Sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan tahun buku 2025 yang diselenggarakan di tahun 2026, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk dapat memberhentikannya sewaktu-waktu. *Until the closing of the Annual GMS for the fiscal year 2025, which will be held in 2026, without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss them at any time.*
Kim Wook Bae	Direktur Keuangan & Perencanaan *Finance & Planning Director*		
Wuryanto	Direktur Risiko dan Kepatuhan *Risk & Compliance Director*		
Abdurachman Hadi	Direktur Konsumer *Consumer Director*		
Edwin Sulaeman	Direktur *Business Support* *Business Support Director*		

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Direksi
Fit and Proper Assessment of the Board of Directors

Seluruh calon anggota Direksi wajib dinyatakan lulus dalam Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Adapun penjelasan status Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Direksi yang menjabat pada periode tahun 2025 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

All prospective members of the Board of Directors must be declared to have passed the Fit and proper test conducted by the Financial Services Authority (OJK). The following table discloses the status of the Fit and proper test of the Board of Directors serving as of the end of 2025:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Status *Status*	Keterangan Uji Kemampuan dan Kepatutan *Description of Fit and proper test*
Kim Eungchul	Presiden Direktur *President Director*	Lulus *Passed*	Telah dinyatakan memenuhi persyaratan dan disetujui untuk menjadi Presiden Direktur pada Bank berdasarkan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEPR-34/D.03/2024 tertanggal 6 Juni 2024 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Sdr. Kim Eungchul Selaku Presiden Direktur PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. *Declared to have met the requirements and to have been approved to serve as President Director of the Bank based on the Decree of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) Number KEPR-34/D.03/2024 dated June 6, 2024 concerning Fit and Proper Assessment Test Results of Mr. Kim Eungchul as President Director of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk.*
Benny Sudarsono Tan	Direktur IT & Jaringan dan Operasi *IT & Network and Operation Director Director*	Lulus *Passed*	Telah dinyatakan memenuhi persyaratan dan disetujui untuk menjadi Direktur TI & Jaringan dan Operasi pada Bank berdasarkan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-130/D.03/2019 tertanggal 25 Juli 2019 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Sdr. Benny Sudarsono Tan Selaku Direktur TI & Jaringan dan Operasi PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. *Declared to have met the requirements and to have been approved to serve as IT & Network and Operations Director of the Bank based on the Decree of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) Number KEP-130/D.03/2019 dated July 25, 2019 concerning Fit and proper test Results of Mr. Benny Sudarsono Tan as IT & Network and Operations Director of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk.*

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Status *Status*	Keterangan Uji Kemampuan dan Kepatutan *Description of Fit and proper test*
Edwin Sulaeman	Direktur *Business Support* *Business Support Director*	Lulus *Passed*	Telah dinyatakan memenuhi persyaratan dan disetujui untuk menjadi Direktur Business Support pada Bank berdasarkan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-102/D.03/2020 tertanggal 7 Agustus 2020 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Sdr. Edwin Sulaeman Selaku Direktur *Business Support* PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. *Declared to have met the requirements and to have been approved to become the Business Support Director at the Bank based on Decree of the Member of OJK Board of Commissioners Number KEP-102/D.03/2020 dated August 7, 2020, regarding Fit and proper test Results for Mr. Edwin Sulaeman as the Business Support Director of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk.*
Wuryanto	Direktur Risiko dan Kepatuhan *Risk & Compliance Director*	Lulus *Passed*	Telah dinyatakan memenuhi persyaratan dan disetujui untuk menjadi Direktur Risiko & Kepatuhan pada Bank berdasarkan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-87/D.03/2022 tanggal 22 Juni 2022 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan atas Pengangkatan Pengurus PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. *Declared to have met the requirements and to have been approved to become the Risk & Compliance Director at the Bank based on Decree of the Member of OJK Board of Commissioners Number KEP-87/D.03/2022 dated June 22, 2022, regarding Fit and proper test Results for the Appointment of Executives at PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk.*
Abdurachman Hadi	Direktur Konsumer *Consumer Director*	Lulus *Passed*	Telah dinyatakan memenuhi persyaratan dan disetujui untuk menjadi Direktur Konsumer pada Bank berdasarkan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEPR-88/D.03/2023 tanggal 7 Agustus 2023 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Sdr. Abdurachman Hadi selaku Direktur Konsumer PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. *Declared to have met the requirements and to have been approved to become the Consumer Director at the Bank based on Decree of the Member of OJK Board of Commissioners Number KEPR-88/D.03/2023 dated August 7, 2023, regarding Fit and proper test Results for Mr. Abdurachman Hadi as the Consumer Director of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk.*
Kim Wook Bae*	Direktur Keuangan & Perencanaan *Finance & Planning Director*	Lulus *Passed*	Telah dinyatakan memenuhi persyaratan dan disetujui untuk menjadi Direktur Korporat pada Bank berdasarkan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No.KEPR-57/D.03/2024 tertanggal 17 Juli 2024 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Sdr. Kim Wook Bae Selaku Direktur Korporat PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. *Declared to have met the requirements and to have been approved to become the Corporate Director at the Bank based on Decree of the Member of OJK Board of Commissioners Number KEPR-57/D.03/2024 dated July 17, 2024, regarding Fit and proper test Results for Mr. Kim Wook Bae as the Corporate Director of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk.*

* Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Korporat, yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Keuangan dan Perencanaan terhitung sejak 2 Mei 2025 berdasarkan Keputusan Direksi No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.
Previously serving as Director of Corporate Director, the individual was appointed as Finance and Planning Director effective as of May 2, 2025, pursuant to the Board of Directors based on Board of Directors Decree No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
Duties and Responsibilities of the Board of Directors

Secara umum, tugas dan tanggung jawab Direksi adalah sebagai berikut:

1. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam anggaran dasar.
2. Direksi wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.

In general, the duties and responsibilities of the Board of Directors are as follows:

1. *The Board of Directors is responsible for managing the Company for the benefit of the Company in accordance with its objectives as stipulated in the Articles of Association.*
2. *The Board of Directors is obligated to convene the Annual GMS and other General Meetings of Shareholders in accordance with statutory regulations and the Articles of Association.*

3. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
4. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi di Bank.
5. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dapat membentuk komite.
6. Dalam hal dibentuk Komite sebagaimana disebutkan dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dapat membentuk komite, maka Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku.
7. Direksi bersama Dewan Komisaris wajib menyusun:
   - Pedoman yang mengikat setiap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
   - Kode etik berlaku bagi seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, karyawan/pegawai, serta pendukung organ yang dimiliki Perseroan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
8. Pedoman yang mengikat setiap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku paling kurang memuat:
   a. Landasan hukum;
   b. Deskripsi tugas, tanggung jawab dan wewenang;
   c. Nilai-nilai;
   d. Waktu kerja;
   e. Kebijakan rapat, termasuk kebijakan kehadiran dalam rapat dan risalah rapat; dan
   f. Pelaporan dan pertanggungjawaban.
9. Kode etik berlaku bagi seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, karyawan/pegawai, serta pendukung organ yang dimiliki Perseroan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku paling kurang memuat:
   a. Prinsip pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, karyawan/pegawai dan/atau pendukung organ yang dimiliki Bank wajib dilakukan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian; dan
   b. Ketentuan mengenai sikap profesional Direksi, Dewan Komisaris, karyawan/pegawai dan/atau pendukung organ yang dimiliki Bank apabila terdapat benturan kepentingan dengan Bank.
10. Kode etik berlaku bagi seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, karyawan/pegawai, serta pendukung organ yang dimiliki Perseroan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku wajib disosialisasikan kepada seluruh Direksi dan karyawan/pegawai yang bekerja pada Bank.

3. Each member of the Board of Directors shall perform their duties and responsibilities in good faith, with due diligence, and with utmost care.
4. The Board of Directors is required to implement Good Corporate Governance principles across all levels of the Bank's organizational structure.
5. To enhance the effectiveness of its duties, the Board of Directors may establish committees as necessary.
6. If such committees are established, the Board of Directors must evaluate their performance at the end of each fiscal year.
7. The Board of Directors, together with the Board of Commissioners, shall develop:
   - *Guidelines that are binding on all members of the Board of Directors in accordance with the applicable laws and regulations; and*
   - *A code of conduct that applies to all members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, employees, and supporting organs of the Bank in accordance with applicable laws and regulations.*
8. The binding guidelines for each member of the Board of Directors and Board of Commissioners, in accordance with applicable laws and regulations, shall at a minimum include:
   a. Legal basis
   b. Description of duties, responsibilities, and authorities
   c. Core values
   d. Working hours
   e. Meeting policies, including attendance and minutes
   f. Reporting and accountability procedures
9. The Code of Conduct, applicable to all members of the Board of Directors, Board of Commissioners, employees, and other supporting organs of the Company in accordance with applicable laws and regulations, shall at a minimum include:
   a. Principles for the performance of duties by the Board of Directors, Board of Commissioners, employees, and/or supporting organs of the Bank, which must be carried out in good faith, with full responsibility, and due diligence; and
   b. Provisions regarding the professional conduct of the Board of Directors, Board of Commissioners, employees, and/or supporting organs of the Bank in the event of a conflict of interest with the Bank.
10. The Code of Conduct, applicable to all members of the Board of Directors, Board of Commissioners, employees, and supporting organs of the Company in accordance with applicable laws and regulations, shall be disseminated to all members of the Board of Directors and employees of the Bank.

Wewenang Direksi
Authorities of the Board of Directors

Direksi memiliki wewenang sebagai berikut:

1. Direksi berwenang menjalankan pengurusan Perseroan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam anggaran dasar.

The Board of Directors has the following authorities:

1. The Board of Directors is authorized to manage the Company in accordance with policies deemed appropriate and consistent with the objectives set forth in the Articles of Association.

2. Direksi berwenang mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan.
3. Direksi harus terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris untuk:
   a. Meminjam atau meminjamkan uang atas nama perseroan (dalam hal ini tidak termasuk pengambilan uang dari kredit yang telah dibuka);
   b. Mengikat Perseroan sebagai penanggung/penjamin dalam rangka melaksanakan kegiatan usaha Perseroan sehari-hari, antara lain memberikan Bank Garansi dengan jumlah dan nilai yang ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Rapat Dewan Komisaris;
   c. Melakukan pembelian alat-alat keperluan Perseroan;
   d. Meminjam uang atau menerima fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lainnya yang menyerupai atau mengakibatkan timbulnya pinjaman uang dari pihak lain, dalam hal:
      I). Menerima pinjaman uang dari bank atau lembaga keuangan di dalam maupun di luar negeri, termasuk Pinjaman Komersial Luar Negeri (PKLN) yang diatur oleh Bank Indonesia atau badan pemerintah lainnya yang berwenang, baik dalam bentuk bilateral maupun sindikasi; atau
      II). Melakukan transaksi valuta asing dan derivatif yang berbentuk suku bunga atau valuta asing dengan Bank baik di dalam maupun di luar negeri; dengan jumlah dan nilai yang ditetapkan melalui Keputusan Dewan Komisaris;
   e. Mengikat Perseroan sebagai penanggung/penjamin (*borgtocht*);
   f. Membeli, menjual atau dengan cara lain mendapatkan atau melepaskan hak atas barang-barang tidak bergerak, termasuk bangunan-bangunan dan hak-hak atas tanah;
   g. Menggadaikan atau membebankan barang-barang kekayaan Perseroan;
   h. Melepaskan hak-hak atas benda bergerak tidak berwujud, seperti hak paten dan/atau merek;
   i. Menjual, memindahkan, menggadaikan ataupun dengan cara lain menjaminkan saham-saham milik Perseroan dalam perusahaan lain serta turut serta dalam perusahaan-perusahaan atau badan hukum lain; atau
   j. Melakukan hapus buku atas tagihan milik Perseroan dan/atau melakukan hapus tagih.
4. Perbuatan hukum oleh Direksi meliputi:
   a. Mengalihkan atau melepaskan hak; atau
   b. Menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar harta Perseroan yang besaran nilainya diatur dalam anggaran dasar, harus mendapatkan persetujuan RUPS dengan syarat dan ketentuan yang diatur dalam anggaran dasar.
5. Direksi berwenang untuk melakukan perbuatan hukum dalam hal:
   a. Pelaksanaan transaksi material, transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal; dan

2. *The Board of Directors represents the Company in and out of court, binds the Company with third parties, and executes all actions related to management and ownership.*
3. *The Board of Directors must obtain prior written approval from the Board of Commissioners for:*
   a. *Borrowing or lending funds on behalf of the Company (excluding withdrawals from already approved credit facilities);*
   b. *Binding the Company as a guarantor in the ordinary course of the Company's business, including issuing Bank Guarantees in amounts and values determined from time to time by the Board of Commissioners' resolution;*
   c. *Purchasing equipment and other necessities for the Company;*
   d. *Borrowing funds or obtaining credit facilities or other banking facilities that resemble or result in a loan from other parties, in the context of:*
      I). Obtaining loans from banks or financial institutions, both domestic and international, including Foreign Commercial Loans (PKLN) regulated by Bank Indonesia or other authorized government bodies, whether in bilateral or syndicated form; or
      II). Engaging in foreign exchange and interest rate derivative transactions with banks, both domestically and internationally, in amounts and values determined by a resolution of the Board of Commissioners.
   e. *Binding the Company as a guarantor or surety (borgtocht);*
   f. *Purchasing, selling, or otherwise acquiring or releasing rights over immovable property, including buildings and land rights;*
   g. *Pledging or encumbering the Company's assets;*
   h. *Relinquishing rights over intangible movable assets, such as patents and/or trademarks;*
   i. *Selling, transferring, pledging, or otherwise using the Company's shares in other companies as collateral, and participating in other companies or legal entities; or*
   j. *Writing off the Company's receivables and/or performing debt write-offs.*
4. *Legal acts undertaken by the Board of Directors include:*
   a. *Transferring or relinquishing rights; or*
   b. *Pledging the Company's assets, in whole or in part, as collateral for debt, where the value of such assets is regulated in the Articles of Association, which requires approval from the GMS in accordance with the provisions stipulated therein.*
5. *The Board of Directors is authorized to undertake legal acts in the following circumstances:*
   a. *Execution of material transactions, affiliated-party transactions, and conflict-of-interest transactions as regulated under applicable capital market laws and regulations; and*

b. Untuk transaksi yang memerlukan persetujuan dari RUPS dengan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

6. Presiden Direktur berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta sah mewakili perseroan.

7. Dalam hal Presiden Direktur tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah seorang Direksi berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta sah mewakili perseroan.

8. Anggota Direksi tidak berwenang mewakili Perseroan apabila:
   a. Terdapat perkara di pengadilan antara Perseroan dengan anggota Direksi yang bersangkutan; dan
   b. Anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai kepentingan yang berbenturan dengan kepentingan Perseroan.

9. Dalam hal terdapat keadaan anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai kepentingan yang berbenturan dengan kepentingan Perseroan, maka yang berhak mewakili Perseroan adalah:
   a. Anggota Direksi lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan; atau
   b. Dewan Komisaris dalam hal seluruh anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan; atau
   c. Pihak lain yang ditunjuk oleh RUPS dalam hal seluruh anggota Direksi atau Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan.

b. Transactions requiring GMS approval in accordance with the terms and conditions prescribed by the applicable capital market regulations.

6. The President Director has the right and authority to act on behalf of the Board of Directors and legally represent the Company.

7. In the event the President Director is absent or otherwise unable to act, for any reason, without the need for proof to third parties, any other member of the Board of Directors is authorized to act on behalf of the Board and legally represent the Company.

8. A member of the Board of Directors is not authorized to represent the Company if:
   a. There is ongoing litigation between the Company and the concerned Director; and
   b. The concerned Director has a conflict of interest with the Company.

9. In cases where a member of the Board of Directors has a conflict of interest with the Company, the authority to represent the Company shall be assigned to:
   a. Another member of the Board of Directors who has no conflict of interest with the Company; or
   b. The Board of Commissioners, in the event that all members of the Board of Directors have a conflict of interest with the Company; or
   c. Another party appointed by the GMS, in the event that all members of the Board of Directors or Board of Commissioners have a conflict of interest with the Company.

Pembagian Tugas Antar Direksi
Separation of Duties Among the Board of Directors

Pembagian lingkup tugas Direksi ditetapkan melalui Keputusan Direksi Nomor 004/KEP.DIR/HC.III/II/2025 tentang Struktur Organisasi Kantor Pusat, yang kemudian disesuaikan dalam Keputusan Direksi Nomor 077/KEP.DIR/HC.III/VIII/2025 mengenai Perubahan Struktur Organisasi pada Direktorat Risiko & Kepatuhan dan Keputusan Direksi Nomor 070/KEP-DIR/A-13/IX/20 tentang Kebijakan Direksi Lingkup tugas tersebut dibagi sebagai berikut:

The division of the scope of duties of the Board of Directors is determined through the Decree of the Board of Directors Number 004/KEP.DIR/HC.III/II/2025 concerning the Organizational Structure of the Head Office, which was then adjusted in the Decree of the Board of Directors Number 077/KEP.DIR/HC.III/VIII/2025 concerning Changes to the Organizational Structure of the Risk & Compliance Directorate and the Decree of the Board of Directors Number 070/KEP-DIR/A-13/IX/20 concerning the Policy of the Board of Directors. The scope of duties is divided as follows:

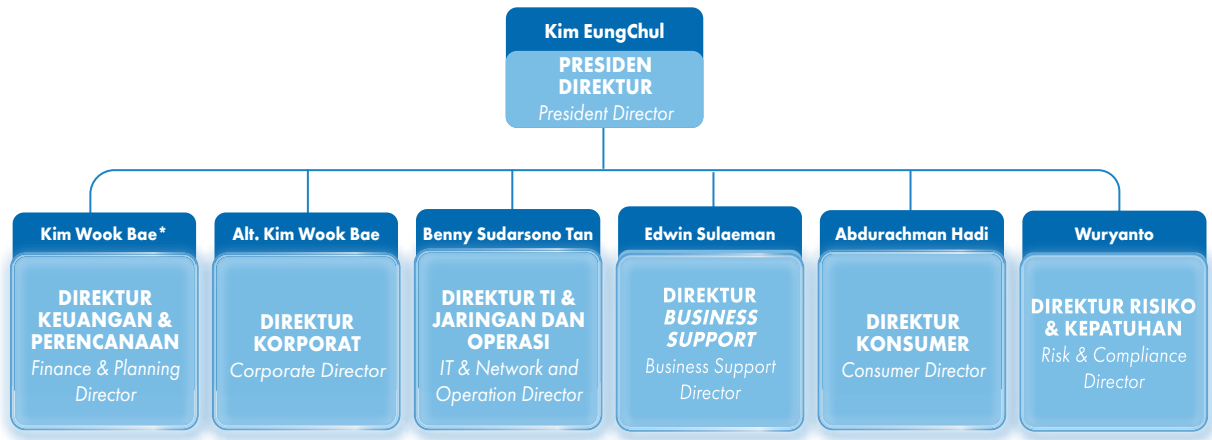

* Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Korporat, yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Keuangan dan Perencanaan terhitung sejak 2 Mei 2025 berdasarkan Keputusan Direksi No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.

Previously serving as Director of Corporate Director, the individual was appointed as Finance and Planning Director effective as of May 2, 2025, pursuant to the Board of Directors based on Board of Directors Decree No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.



Kim Eungchul
Presiden Direktur | *President Director*

- Audit Internal
- *Internal Audit*



Kim Wook Bae
Direktur Keuangan & Perencanaan | *Finance & Planning Director*

- Perencanaan Strategi dan Keuangan
- Akuntansi, Pajak dan Pengendalian Keuangan
- *Strategic and Financial Planning*
- *Accounting, Taxation, and Financial Control*

Kim Wook Bae*
Direktur Korporat (Alt) | *Corporate Director* (Alternate)

- Pemasaran Korporat
- *Corporate Investment Banking*
- *Corporate Business Support*
- Manajemen *Treasury*
- Perbankan Internasional
- Pengembangan Bisnis Korporat
- UMKM
- *Corporate Marketing*
- *Corporate Investment Banking*
- *Corporate Business Support*
- *Treasury Management*
- *International Banking*
- *Corporate Business Development*
- *MSMEs*

* Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Korporat, yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Keuangan dan Perencanaan terhitung sejak 2 Mei 2025 berdasarkan Keputusan Direksi No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.
Previously serving as Director of Corporate Director, the individual was appointed as Finance and Planning Director effective as of May 2, 2025, pursuant to the Board of Directors based on Board of Directors Decree No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.



Abdurachman Hadi
Direktur Konsumer | *Consumer Director*

- Produk dan Layanan
- Kredit Konsumer
- Bisnis Pensiun
- *Digital Banking*
- Unit Bisnis
- *Products and Services*
- *Consumer Loan*
- *Pension Business*
- *Digital Banking*
- *Business Unit*



Benny Sudarsono Tan
Direktur TI & Jaringan dan Operasi | *Director of IT & Network and Operations*

- Strategi dan Manajemen TI
- Jaringan dan Operasi
- Keamanan TI
- *Strategy and IT Management*
- *Network and Operations*
- *IT Security*



Edwin Sulaeman
Direktur *Business Support* | *Business Support Director*

- *Human Capital*
- *Remedial & Special Asset Management*
- *General Affairs & Tax*
- Manajemen Kredit
- *Learning & Development*
- *Human Capital*
- *Remedial & Special Asset Management*
- *General Affairs & Tax*
- *Credit Management*
- *Learning & Development*



Wuryanto
Direktur Risiko dan Kepatuhan | *Risk & Compliance Director*

- Manajemen Risiko
- Kepatuhan
- *Loan Review*
- *Corporate Secretary & Communications*
- *APU & PPT*
- *Risk Management*
- *Compliance*
- *Loan Review*
- *Corporate Secretary & Communications*
- *AML & CFT*

Rapat Direksi
Meetings of the Board of Directors

Sesuai POJK Nomor 17 Tahun 2023 dan Pedoman Direksi BWS, Direksi wajib melakukan rapat berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Selain itu, Direksi juga wajib mengadakan rapat bersama Dewan Komisaris paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

In accordance with OJK Regulation Number 17 of 2023 and our Board of Directors' Charter, the Board of Directors is required to hold regular meetings at least once a month. In addition, the Board of Directors must convene joint meetings with the Board of Commissioners at least once every four months.

Rapat juga dapat diselenggarakan sewaktu-waktu atas permintaan satu atau beberapa anggota Direksi atau permintaan Dewan Komisaris, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan. Dalam setiap rapat Direksi dibuatkan risalah rapat oleh Sekretaris Perusahaan dan ditandatangani oleh pimpinan rapat serta seluruh anggota Direksi yang hadir dalam rapat. Risalah rapat berisi hal-hal yang dibicarakan dan hal-hal yang diputuskan.

Meetings may also be convened on an ad hoc basis at the request of one or more members of the Board of Directors or at the request of the Board of Commissioners, specifying the matters to be discussed. Minutes of each meeting are prepared by the Corporate Secretary and signed by the meeting chairman as well as all Directors present. The minutes document both the matters discussed and the decisions made.

Hingga akhir tahun 2025, Direksi telah memenuhi kriteria rapat yang dipersyaratkan, yang telah dilaksanakan sebanyak 21 (dua puluh satu) kali dan rapat bersama Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) kali. Adapun agenda dan rekapitulasi kehadiran Direksi dalam Rapat Direksi dan Rapat Bersama Dewan Komisaris selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

As of the end of 2025, the Board of Directors complied with the required meeting criteria, holding a total of 21 (twenty one) regular meetings and 4 (four) joint meetings with the Board of Commissioners. The agenda and a summary of attendance for meetings of the the Board of Directors and joint meetings with the Board of Commissioners in 2025 are as follows:

Rekapitulasi Kehadiran Direksi
Recapitulation of Meetings of the Board of Directors

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Rapat Direksi *Meeting of the Board of Directors*			Rapat Bersama Dewan Komisaris *Joint Meeting with the Board of Commissioners*		
		Jumlah Rapat *Number of Meetings*	Jumlah Kehadiran *Total Attendance*	% Kehadiran *Attendance Percentage*	Jumlah Rapat *Number of Meetings*	Jumlah Kehadiran *Total Attendance*	% Kehadiran *Attendance Percentage*
Kim Eungchul	Presiden Direktur *President Director*	21	21	100,00	4	4	100
Benny Sudarsono Tan	Direktur IT & Jaringan dan Operasi *IT & Network and Operation Director*	21	21	100,00	4	4	100
Edwin Sulaeman	Direktur Business Support *Business Support Director*	21	20	95,24	4	4	100
Wuryanto	Direktur Risiko dan Kepatuhan *Risk & Compliance Director*	21	20	95,24	4	4	100
Abdurachman Hadi	Direktur Konsumer *Consumer Director*	21	20	95,24	4	4	100
Kim Wook Bae*	Direktur Keuangan dan Perencanaan *Finance and Planning Director*	21	20	95,24	4	4	100

* Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Korporat, yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Keuangan dan Perencanaan terhitung sejak 2 Mei 2025 berdasarkan Keputusan Direksi No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.
Previously serving as Director of Corporate Director, the individual was appointed as Finance and Planning Director effective as of May 2, 2025, pursuant to the Board of Directors based on Board of Directors Decree No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.

Agenda Rapat Direksi
Recapitulation of Meetings of the Board of Directors

No.	Tanggal *Date*	Perihal *Regarding*	Agenda Rapat *Meeting Agenda*
1	15 Januari 2025 *January 15, 2025*	Notulen Rapat Direksi *Minutes of the Board of Directors Meeting*	1. *Performance* Bisnis Korporat 2. Promosi Pemasaran KUPEN dan KUPEN *Hybrid* 3. Rencana Sentralisasi Proyek *Remittance* 4. Penunjukan Konsultan untuk Melakukan Penilaian Keamanan Siber dan Transformasi Siber 5. Rencana Penetapan *Regional Office* 6. *Cyber Security Maturity Level* 7. NPL *Recovery Program* *1. Corporate Business Performance* *2. Marketing Promotion of KUPEN and KUPEN Hybrid* *3. Centralization Plan for Remittance Project* *4. Appointment of Consultant to Conduct Cyber Security Assessment and Cyber Transformation* *5. Plan for Establishment of Regional Office* *6. Cyber Security Maturity Level* *7. NPL Recovery Program*
2	5 Februari 2025 *February 5, 2025*	Notulen Rapat Direksi *Minutes of the Board of Directors Meeting*	1. *Performance* Bisnis Korporat 2. *Update* Program Bisnis Konsumer 3. *Performance* dan *Overview* Kredit Konsumer 4. *Update* BI *Fast* 5. *Phising E-mail Test* 6. Program Pelatihan *Derivative Transaction, Branch Manager Improvement & Weekly Training* 7. NPL *Position* 8. *Progress* Kantor Lantai 38 9. *Update Risk* Profile & Temuan OJK 10. *Request* OJK - Revisi RBB 11. Keputusan Tanggal RUPST *1. Corporate Business Performance* *2. Update on Consumer Business Program* *3. Consumer Credit Performance and Overview* *4. BI-Fast Update* *5. Phishing E-mail Test* *6. Derivative Transaction Training Program, Branch Manager Improvement & Weekly Training* *7. NPL Position* *8. Progress of 38th Floor Office* *9. Update on Risk Profile & OJK Findings* *10. OJK Request - Bank Business Plan Revision* *11. Determination of GMS Annual Meeting Date*
3	18 Februari 2025 *February 18, 2025*	Notulen Rapat Direksi *Minutes of the Board of Directors Meeting*	1. *Performance* Bisnis Korporat 2. Rencana Kolaborasi Produk dan Program, Serta *Brand Awareness* 3. Promosi *Digital Banking* 4. Relokasi *Data Center* 5. *Refreshment* Manajemen Risiko Level 7 6. Penilaian BWS oleh *Fitch Rating* *1. Corporate Business Performance* *2. Product Collaboration Plan and Brand Awareness Program* *3. Digital Banking Promotion* *4. Data Center Relocation* *5. Risk Management Refresher Level 7* *6. BWS Assessment by Fitch Rating*

	Kim Eungchul	Benny Sudarsono Tan	Edwin Sulaeman	Wuryanto	Abdurachman Hadi	Kim Wook Bae*
	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Tanggal *Date*	Perihal *Regarding*	Agenda Rapat *Meeting Agenda*
4	18 Maret 2025 *March 18, 2025*	Notulen Rapat Direksi *Minutes of the Board of Directors Meeting*	1. *Performance* Bisnis Korporat 2. *Performance, Overview* dan Strategis Bisnis Konsumer 3. Proyek Pengkinian E-KYC 4. *Update Mobile Banking* 5. Operasional IT *Issue* 6. *Update IT Security* 7. Pelatihan Manajemen Risiko Level 7 & *Program Learning Fest* 8. NPL *Position* 9. Perkembangan Kesiapan Lokasi BCP 10. Risiko Kredit pada *Country Risk* 11. *Update* temuan OJK *1. Corporate Business Performance* *2. Consumer Business Performance, Overview and Strategy* *3. E-KYC Development Project* *4. Mobile Banking Update* *5. IT Operational Issues* *6. IT Security Update* *7. Risk Management Level 7 Training & Learning Fest Program* *8. NPL Position* *9. Development of BCP Location Readiness* *10. Credit Risk on Country Risk* *11. Update on OJK Findings*
5	9 April 2025 *April 9, 2025*	Notulen Rapat Direksi *Minutes of the Board of Directors Meeting*	1. Kinerja Bisnis Korporat 2. Program untuk Meningkatkan Bisnis *Retail* (KPH Dan KUPEG) 3. Pemindahan Pembayaran Pensiunan Ke PT Pos 4. Pengujian *Local Currency Transaction* (LCT) 5. *Action Plan* Untuk Memperkuat *Monitoring* BI-*Fast* Sesuai Arahan Bank Indonesia 6. Posisi NPL 7. Pemantauan Debitur Yang Terkena Dampak Trump Tarif 8. Pemantauan Aktivitas Sehari Hari Unit Kerja *1. Corporate Business Performance* *2. Program to Increase Retail Business (KPH and KUPEG)* *3. Transfer of Payment Pension to PT Pos* *4. Local Currency Transaction (LCT)* *5. Action Plan to Strengthen BI-FAST Monitoring in accordance with Bank Indonesia's direction* *6. NPL Position* *7. Monitoring of Debtors Affected by Tarif War Impact* *8. Monitoring of Daily Operational Activities of Work Units*
6	22 April 2025 *April 22, 2025*	Notulen Rapat Direksi *Minutes of the Board of Directors Meeting*	1. Performance Bisnis Korporat 2. *Update* Proyek Terkait *Digital Banking* 3. Strategi Peningkatan DPK 4. Potensi Bisnis Baru Terkait Bisnis Pension 5. Relokasi *Data Center* 6. *Upgrade* ISO 27001 Ke Versi 27001:2022 7. Persiapan Penyesuaian Peraturan Pelaporan yang Baru *1. Corporate Business Performance* *2. Update on Digital Banking-Related Projects* *3. Strategy to Increase Third-Party Funds (DPK)* *4. Potential New Business Related to Pension Business* *5. Data Center Relocation* *6. ISO 27001 Upgrade to Version 27001:2022* *7. Preparation for Adjustment to New Reporting Regulations*

	Kim Eungchul	Benny Sudarsono Tan	Edwin Sulaeman	Wuryanto	Abdurachman Hadi	Kim Wook Bae*
	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Tanggal *Date*	Perihal *Regarding*	Agenda Rapat *Meeting Agenda*
7	6 Mei 2025 *May 9, 2025*	Notulen Rapat Direksi *Minutes of the Board of Directors Meeting*	1. *Performance* Bisnis Korporat 2. *Performance, Overview* dan Strategis Bisnis Konsumer 3. Perubahan Tarif Setoran Rupiah & Perubahan Batas Maksimum Setoran Pada *Mobile Banking* 4. *Update* Pemeriksaan Standar Layanan 5. *Update* BI *Fast* 6. Rencana Rekrutmen 5 Analis Bisnis IT 7. Pengkinian Dan Peningkatan Jaringan & Operasional dan Teknologi Informasi 8. Sertifikasi Pelatihan SK-SP 9. BWS *Risk Profile* 10. *Update* temuan OJK *1. Corporate Business Performance* *2. Consumer Business Performance, Overview and Strategy* *3. Changes in Rupiah Deposit Fees & Changes in Maximum Deposit Limits on Mobile Banking* *4. Update on Service Standard Examination* *5. BI-FAST Update* *6. Recruitment Plan for 5 IT Business Analysts* *7. Updating and Enhancement of Network, Operations, and Information Technology* *8. SK-SP Training Certification* *9. BWS Risk Profile* *10. Update on OJK Findings*
8	17 Juni 2025 *June 17, 2025*	Notulen Rapat Direksi *Minutes of the Board of Directors Meeting*	1. Laporan Harian Ke OJK 2. Kinerja Bisnis Korporat 3. Pemantauan Pergerakan Dana Pihak Ketiga 4. Limit Dan Janga Waktu Baru Untuk *Time Deposit* Pada *Mobile Banking* 5. Strategi Untuk Mendapatkan Potensi Baru Bisnis KUPEN 6. Pemusatan Penyimpanan Dokumen Kredit oleh Vendor 7. Posisi NPL 8. Pemantauan Rasio Likuiditas 9. Perpanjangan Periode Penangguhan Untuk Akun Terkait Perjudian dan Memantau Akun Transaksi Berisiko Tinggi *1. Daily Report to OJK* *2. Corporate Business Performance* *3. Monitoring of Third-Party Funds Movement* *4. New Limits and Tenor for Time Deposits on Mobile Banking* *5. Strategy to Capture New Potential in KUPEN Business* *6. Centralization of Credit Document Storage by Vendor* *7. NPL Position* *8. Monitoring of Liquidity Ratios* *9. Extension of Suspension Period for Accounts Related to Gambling and Monitoring of High-Risk Transaction Accounts*
	2 Juli 2025 *July 2, 2025*	Notulen Rapat Direksi *Minutes of the Board of Directors Meeting*	KUPEN *Performance* *KUPEN Performance*
	14 Juli 2025 *July 14, 2025*	Notulen Rapat Direksi *Minutes of the Board of Directors Meeting*	Rencana Penunjukkan Firma Hukum untuk Pemulihan Aset atas Kasus Bra Daya Energi *Plan to Appoint a Law Firm for Asset Recovery in the Bra Daya Energi Case*
	15 Juli 2025 *July 15, 2025*	Notulen Rapat Direksi *Minutes of the Board of Directors Meeting*	1. DC *relocation Progress With* SNET 2. Laporan Direktur Konsumer 3. Laporan Direktur Risiko dan Kepatuhan *1. DC Relocation Progress with SNET* *2. Report from the Consumer Director* *3. Report from the Risk & Compliance Director*
	21 Juli 2025 *July 21, 2025*	Notulen Rapat Direksi *Minutes of the Board of Directors Meeting*	Penguatan Kerangka Pengendalian Internal Bank *Strengthening of the Bank's Internal Control Framework*
	4 September 2025 *September 4, 2025*	Notulen Rapat Direksi *Minutes of the Board of Directors Meeting*	Strategi dan Rencana Promosi KUPEG *Strategy and Promotion Plan for KUPEG*

	Kim Eungchul	Benny Sudarsono Tan	Edwin Sulaeman	Wuryanto	Abdurachman Hadi	Kim Wook Bae *
	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Tanggal *Date*	Perihal *Regarding*	Agenda Rapat *Meeting Agenda*
	11 September 2025 *September 11, 2025*	Notulen Rapat Direksi *Minutes of the Board of Directors Meeting*	Penunjukkan Firma Hukum Baru untuk Pencarian Aset *Appointment of a New Law Firm for Asset Recovery*
	16 September 2025 *September 16, 2025*	Notulen Rapat Direksi *Minutes of the Board of Directors Meeting*	Strategi Penempatan Dana dalam *Securities* *Strategy for Fund Placement in Securities*
	8 Oktober 2025 *October 8, 2025*	Notulen Rapat Direksi *Minutes of the Board of Directors Meeting*	*Digital Banking Performance* *Digital Banking Performance*
	13 Oktober 2025 *October 13, 2025*	Notulen Rapat Direksi *Minutes of the Board of Directors Meeting*	Penyesuaian Rencana Perbaikan dengan Temuan OJK *Adjustment of Improvement Plan Based on OJK Findings*
	22 Oktober 2025 *October 22, 2025*	Notulen Rapat Direksi *Minutes of the Board of Directors Meeting*	1. Kinerja Bisnis Korporat 2. Kinerja Bisnis Konsumer 3. Laporan Inspeksi Departemen Layanan 4. Laporan Penggunaan ATM 5. Laporan Penutupan Rekening *Dormant* 6. DC Relokasi 7. Kenaikan Biaya Vendor Pelaporan Regulator 8. NPL *Performance* 9. Hasil Simulasi *Phising* *1. Corporate Business Performance* *2. Consumer Business Performance* *3. Inspection Report of the Service Department* *4. ATM Usage Report* *5. Report on Closure of Dormant Accounts* *6. DC Relocation* *7. Increase in Vendor Costs for Regulatory Reporting* *8. NPL Performance* *9. Results of Phishing Simulation*
	4 November 2025 *November 4, 2025*	Notulen Rapat Direksi *Minutes of the Board of Directors Meeting*	1. Persiapan Peralihan JIBOR Menjadi INDONIA 2. Mitigasi Penanganan Media Terhadap Pemberitaan Negatif Bank 3. Penguatan Proses Pengajuan KUPEG Mitigasi atas Kasus KC Makassar *1. Preparation for Transition from JIBOR to INDONIA* *2. Mitigation of Media Handling Related to Negative News about the Bank* *3. Strengthening the KUPEG Application Process and Mitigation of the Branch Office Makassar Case*
	18 November 2025 *November 18, 2025*	Notulen Rapat Direksi *Minutes of the Board of Directors Meeting*	1. Kinerja Bisnis Korporat 2. Skema Baru KUPEG 3. E-KYC *Process* 4. NPL *Performance* 5. Rencana Penerapan Program RCSA 6. Hasil Uji BCP *1. Corporate Business Performance* *2. New KUPEG Scheme* *3. E-KYC Process* *4. NPL Performance* *5. Plan for Implementation of the RCSA Program* *6. Results of BCP Testing*
	9 Desember 2025 *December 9, 2025*	Notulen Rapat Direksi *Minutes of the Board of Directors Meeting*	Pemutusan Tindak Lanjut atas Laporan Firma Hukum BDE *Decision on Follow-Up Actions regarding the Law Firm Report on the BDE Case*

	Kim Eungchul	Benny Sudarsono Tan	Edwin Sulaeman	Wuryanto	Abdurachman Hadi	Kim Wook Bae*
	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Rekapitulasi Kehadiran Direksi
Recapitulation of Meetings of the Board of Directors

No.	Tanggal *Date*	Kehadiran *Attendance*					
		Kim Eungchul	Benny Sudarsono Tan	Edwin Sulaeman	Wuryanto	Abdurachman Hadi	Kim Wook Bae*
1	17 Februari 2025 *February 17, 2025*	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	20 Juni 2025 *June 20, 2025*	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	24 Juni 2025 *June 24, 2025*	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	27 Oktober 2025 *October 27, 2025*	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Program Peningkatan Kompetensi Direksi
Competency Development Programs of the Board of Directors

BWS memberikan kesempatan kepada Direksi untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi diri melalui pelatihan dan sertifikasi, maupun program peningkatan kompetensi lainnya seperti seminar dan *workshop*. Sepanjang tahun 2025, Direksi mengikuti pelatihan pendidikan dan/atau peningkatan kompetensi sebagai berikut:

BWS provides opportunities for the Board of Directors to develop and enhance their professional competencies through training programs, certifications, as well as other competency development initiatives such as seminars and workshops. Throughout 2025, the Board of Directors participated in the following training, education, and/or competency development programs:

Nama dan Jabatan *Name and Position*	Jenis Pelatihan *Type of Training*	Materi Pendidikan dan Pelatihan *Education and Training Topic*	Tempat dan Waktu *Place & Date*	Penyelenggara *Organizer*
Kim Eungchul Presiden Direktur *President Director*	Inhouse	*Risk Management Level 7 (Refreshment)*	Jakarta, 17 Februari 2025 *Jakarta, February 17, 2025*	Efektifpro Knowledge Source
	Inhouse	Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) *Indonesian for Foreign Speakers (BIPA)*	Jakarta, 21 April - 20 Juli 2025 *Jakarta, April 21-July 20, 2025*	Meutia Khaliya
	Eksternal *Exsternal*	Main Pillars in Strengthening Risk Management in the Financial Sector	Virtual, 9 Oktober 2025 *Jakarta, April 21-July 20, 2025*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
	Inhouse	*Cyber Security*	Jakarta, 15 Oktober 2025 *Jakarta, October 15, 2025*	BDO Indonesia
Kim Wook Bae* Direktur Keuangan & Perencanaan *Finance & Planning Director*	Inhouse	Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) *Indonesian for Foreign Speakers (BIPA)*	Jakarta, 13 Februari - 14 Mei 2025 *Jakarta, February 13 – May 14, 2025*	Meutia Khaliya
	Inhouse	*Risk Management Level 7 (Refreshment)*	Jakarta, 17 Februari 2025 *Jakarta, February 17, 2025*	Efektifpro Knowledge Source
	Eksternal *Exsternal*	Penerapan ICoFR Untuk Meningkatkan Integritas Laporan Keuangan dan Kepercayaan Publik *Implementation of ICoFR to Enhance Financial Report Integrity and Public Trust*	Virtual, 13 Juni 2025 *Virtual, June 13, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
	Eksternal *Exsternal*	*Main Pillars in Strengthening Risk Management in the Financial Sector*	Virtual, 9 Oktober 2025	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Nama dan Jabatan *Name and Position*	**Jenis Pelatihan** *Type of Training*	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** *Education and Training Topic*	**Tempat dan Waktu** *Place & Date*	**Penyelenggara** *Organizer*
Benny Sudarsono Tan Direktur TI & Jaringan dan Operasi *IT & Network and Operation Director*	Inhouse	*Risk Management Level 7 (Refreshment)*	Jakarta, 17 Februari 2025 *Jakarta, February 17, 2025*	Efektifpro Knowledge Source
	Eksternal *Exsternal*	*Main Pillars in Strengthening Risk Management in the Financial Sector*	Virtual, 9 Oktober 2025 *Virtual, October 9, 2025*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
	Inhouse	*Cyber Security*	Jakarta, 15 Oktober 2025 *Jakarta, October 15, 2025*	BDO Indonesia
Edwin Sulaeman Direktur Business Support *Business Support Director*	Inhouse	*Risk Management Level 7 (Refreshment)*	Jakarta, 17 Februari 2025 *Jakarta, February 17, 2025*	Efektifpro Knowledge Source
	Eksternal *Exsternal*	*Economic and Financial Outlook in 2025*	Virtual, 20 Februari 2025 *Virtual, February 20, 2025*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
	Eksternal *Exsternal*	Lapor SPT PPh Badan 2024 *Corporate Income Tax Return (SPT PPh Badan) Reporting for Fiscal Year 2024*	Virtual, 21 April 2025 *Virtual, April 21, 2025*	Pajak101 by Ortax
	Eksternal *Exsternal*	*Risk & Governance Summit*	Virtual, 19 Agustus 2025 *Virtual, August 19, 2025*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
	Eksternal *Exsternal*	*Main Pillars in Strengthening Risk Management in the Financial Sector*	Virtual, 9 Oktober 2025 *Virtual, October 9, 2025*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
	Inhouse	*Cyber Security*	Jakarta, 15 Oktober 2025 *Jakarta, October 15, 2025*	BDO Indonesia
Wuryanto Direktur Risiko dan Kepatuhan *Risk & Compliance Director*	Inhouse	*Risk Management Level 7 (Refreshment)*	Jakarta, 17 Februari 2025 *Jakarta, February 17, 2025*	Efektifpro Knowledge Source
	Eksternal *Exsternal*	*Risk & Governance Summit*	Virtual, 19 Agustus 2025 *Virtual, August 19, 2025*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
	Eksternal *Exsternal*	*Main Pillars in Strengthening Risk Management in the Financial Sector*	Virtual, 9 Oktober 2025 *Virtual, October 9, 2025*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
	Inhouse	*Cyber Security*	Jakarta, 15 Oktober 2025 *Jakarta, October 15, 2025*	BDO Indonesia
Abdurachman Hadi Direktur Konsumer *Consumer Director*	Inhouse	*Risk Management Level 7 (Refreshment)*	Jakarta, 17 Februari 2025 *Jakarta, February 17, 2025*	Efektifpro Knowledge Source
	Eksternal *Exsternal*	*Economic and Financial Outlook in 2025*	Virtual, 20 Februari 2025 *Virtual, February 20, 2025*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
	Eksternal *Exsternal*	Meneropong Masa Depan Pasar Emas Indonesia (Peran Strategis Bullion Bank) *Outlook on the Future of Indonesia's Gold Market(The Strategic Role of Bullion Banks)*	Virtual, 17 April 2025 *Virtual, April 17, 2025*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
	Eksternal *Exsternal*	Main Pillars in Strengthening Risk Management in the Financial Sector	Virtual, 9 Oktober 2025 *Virtual, October 9, 2025*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
	Inhouse	Cyber Security	Jakarta, 15 Oktober 2025 *Jakarta, October 15, 2025*	BDO Indonesia

* Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Korporat, yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Keuangan dan Perencanaan terhitung sejak 2 Mei 2025 berdasarkan Keputusan Direksi No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.
Previously serving as Director of Corporate Director, the individual was appointed as Finance and Planning Director effective as of May 2, 2025, pursuant to the Board of Directors based on Board of Directors Decree No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.

Program Orientasi bagi Direksi Baru
Orientation Programs for New Directors

Program orientasi bagi Direksi baru memberikan pemahaman mendalam mengenai struktur organisasi, strategi, sejarah, budaya Bank dan kebijakan Bank, serta memperkenalkan Direksi baru kepada departemen dan tim yang akan mereka pimpin.

The orientation program for newly appointed Directors provides an in-depth understanding of the Bank's organizational structure, strategy, history, corporate culture, and policies, as well as introducing the new Directors to the departments and teams they will lead.

Materi program orientasi bagi Direksi baru meliputi Visi dan Misi Bank; Kode Etik & Pedoman Perilaku Bank; Struktur Organisasi Bank; Anggaran Dasar Bank; Kebijakan Pokok Perusahaan; Kebijakan dan Pedoman Direksi; Pedoman Komite di bawah Direksi; Peraturan terkait Perbankan dan Pasar Modal yang berlaku; Laporan Tahunan Bank; serta Rencana Bisnis Bank.

The orientation program covers the following materials: the Bank's Vision and Mission; Code of Ethics & Bank Conduct Guidelines; Organizational Structure of the Bank; Articles of Association; Key Corporate Policies; Board of Directors' Charter; Committee Charter; applicable Banking and Capital Market regulations; Bank's Annual Report; and Bank's Business Plan.

Tujuan dari program orientasi untuk mempercepat proses adaptasi Direksi baru agar dapat segera mengambil peran aktif dalam pengambilan keputusan strategis dan berkontribusi secara efektif terhadap pencapaian Visi dan Misi Bank.

The objective of the program is to accelerate the adaptation process of new Directors, enabling them to actively participate in strategic decision-making and effectively contribute to the achievement of the Bank's Vision and Mission.

Sepanjang tahun 2025, Perseroan tidak melakukan pengangkatan Direktur baru yang berlaku efektif.

Throughout 2025, the Company did not appoint any new Directors with effective effect.

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Tahun 2025
Duty Implementation of the Board of Directors in 2025

Selama tahun 2025, Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Kebijakan Direksi. Pelaksanaan tugas Direksi salah satunya tercermin dari Surat Keputusan yang diterbitkan Direksi.

Throughout 2025, the Board of Directors executed its duties and responsibilities in accordance with the prevailing laws and regulations, as well as the Board's policies. The execution of these responsibilities is reflected in the Board of Directors' issued decrees.

Direksi telah mengeluarkan berbagai keputusan di tahun 2025 baik di bidang operasional, keuangan, maupun beberapa penunjang usaha melalui perangkat kebijakan berupa Keputusan, sebagai berikut:

In 2025, the Board issued various decisions across operational, financial, and other business-supporting areas through formal policy instruments, as detailed below:

No Surat *Letter No.*	Tanggal *Date*	Perihal *Regarding*
001/KEP-DIR/A-03/I/25	10 Januari 2025 *January 10, 2025*	Kebijakan Transaksi *Derivatif* untuk *Front Office* *Derivative Transaction Policy for the Front Office*
002/KEP-DIR/A-05/I/25	10 Januari 2025 *January 10, 2025*	Kebijakan Transaksi *Derivatif* untuk *Middle Office* *Derivative Transaction Policy for the Middle Office*
005/KEP-DIR/A-10/I/25	30 Januari 2025 *January 30, 2025*	Kebijakan Umum Manajemen Layanan Teknologi Informasi *General Policy on Information Technology Service Management*
006/KEP-DIR/A-10/I/25	31 Januari 2025 *January 31, 2025*	Kebijakan Peran dan Tanggung Jawab Manajemen Teknologi Informasi *Policy on Roles and Responsibilities of Information Technology Management*
007/KEP-DIR/A-10/I/25	31 Januari 2025 *January 31, 2025*	Kebijakan Umum Tata Kelola Teknologi Informasi *General Policy on Information Technology Governance*
008/KEP-DIR/A-10/I/25	31 Januari 2025 *January 31, 2025*	Kebijakan Umum Penggunaan Aset TI, Internet, dan *Email* *General Policy on the Use of IT Assets, Internet, and Email*
009/KEP-DIR/A-14/II/25	12 Februari 2025 *February 12, 2025*	Kebijakan dan Pedoman Batas Maksimum Pemberian Kredit *Policy and Guidelines on the Maximum Credit Exposure Limit*
010/KEP-DIR/A-14/II/25	28 Februari 2025 *February 28, 2025*	Kebijakan Umum Penerapan Program APU PPT dan PPPSPM *General Policy on the Implementation of the AML, CFT, and CPF Programs*
011/KEP-DIR/A-05/III/25	11 Maret 2025 *March 11, 2025*	Kebijakan & Prosedur Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) *Policy and Procedures for Reporting and Requesting Debtor Information through the Financial Information Service System (SLIK)*

No Surat *Letter No.*	Tanggal *Date*	Perihal *Regarding*
047/KEP.DIR/HC.I/III/2025	26 Maret 2025 March 26, 2025	Keanggotaan Komite Di Bawah Dewan Komisaris PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk *Membership of Committees under the Board of Commissioners of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk.*
048/KEP.DIR/HC.III/IV/2025	9 April 2025 *April 9, 2025*	SK Penetapan Hasil *Performance Appraisal* Karyawan Tahun 2024 Semester 2 PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk *Board Decree on the Determination of Employee Performance Appraisal Results for the Second Semester of 2024 of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk.*
050/KEP.DIR/HC.III/IV/2025	21 April 2025 *April 21, 2025*	Penetapan Penyesuaian Gaji 2025 *Determination of Salary Adjustments for 2025*
051/KEP.DIR/HC.III/IV/2025	21 April 2025 *April 21, 2025*	Insentif Kinerja Semester II 2024 *Performance Incentives for the Second Semester of 2024*
052/KEP.DIR/HC.III/IV/2025	21 April 2025 *April 21, 2025*	Insentif Kinerja Bagi Pemimpin Unit Bisnis Dan Karyawan Kantor Pusat Dengan Jabatan Tertentu *Performance Incentives for Business Unit Leaders and Certain Head ffice Employees*
053/KEP.DIR/HC.III/IV/2025	21 April 2025 *April 21, 2025*	Tunjangan Kemahalan Bagi Karyawan/Ti *Cost of Living Allowance for Employees*
054/KEP.DIR/HC.III/IV/2025	21 April 2025 *April 21, 2025*	Penetapan Penyesuaian Gaji Dan Skala Gaji Tahun 2025 *Determination of Salary Adjustments and Salary Scale for 2025*
013/KEP-DIR/A-05/V/25	30 April 2025 *April 30, 2025*	Kebijakan Perkreditan Bank *Bank Credit Policy*
013A/KEP-DIR/A-05/V/25	20 Mei 2025 *May 20, 2025*	Pedoman Rencana Aksi Pemulihan *Guidelines for the Recovery Action Plan*
014/KEP-DIR/A-10/V/25	20 Mei 2025 *May 20, 2025*	Kebijakan Umum Penggunaan Aset TI, Internet, dan Email *General Policy on the Use of IT Assets, Internet, and Email*
015/KEP-DIR/A-07/V/25	28 Mei 2025 *May 28, 2025*	Limit Kewenangan Memutus Kredit, Bidang Perkreditan dan Pengelolaan Kredit Bermasalah *Authority Limits for Credit Approval, Credit Operations, and Non- Performing Loan Management*
016/KEP-DIR/A-01/VI/25	2 Juni 2025 *June 2, 2025*	Piagam Audit Internal *Internal Audit Charter*
017/KEP-DIR/A-14/VI/25	5 Juni 2025 *June 5, 2025*	Kebijakan Akuntansi Perkreditan *Credit Accounting Policy*
018/KEP-DIR/A-14/VI/25	5 Juni 2025 *June 5, 2025*	Kebijakan Akuntansi Aset dan Kewajiban Keuangan *Accounting Policy for Financial Assets and Liabilities*
065/KEP.DIR/HC.III/VI/2025	17 Juni 2025 *June 17, 2025*	Pembentukan Tim Manajemen Krisis Sebagai Pelaksana Opsi Pemulihan *Establishment of a Crisis Management Team as the Executor of Recovery Options*
019/KEP-DIR/A-10/VI/25	30 Juni 2025 *July 30, 2025*	Komite Pengarah Teknologi Informasi *Information Technology Steering Committee*
023/KEP-DIR/A-04/VII/25	30 Juni 2025 *July 30, 2025*	Kebijakan Promosi Jabatan Karyawan *Employee Promotion Policy*
024/KEP-DIR/A-15/VIII/25	7 Agustus 2025 August 7, 2025	Kebijakan Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Policy
077/KEP.DIR/HC.II/VIII/2025	26 Agustus 2025 *August 26, 2025*	Perubahan Struktur Organisasi Direktorat Risiko & Kepatuhan *Changes in the Organizational Structure of the Risk & Compliance Directorate*
077/KEP.DIR/HC.III/VIII/2025	26 Agustus 2025 *August 26, 2025*	Perubahan atas Ketentuan Internal Nomor 004/KEP-DIR/HC.III/ II/2025 tentang Penetapan Struktur Organisasi, Ikhtisar Jabatan, dan Uraian Jabatan Bank Woori Saudara *Amendment to Internal Regulation Number 004/KEP-DIR/HC.III/ I/2025 concerning Determination of the Organizational Structure, Job Summary, and Job Descriptions of Bank Woori Saudara*
078/KEP.DIR/HC.II/VIII/2025	29 Agustus 2025 *August 29, 2025*	Perubahan *Supervisi* Unit Kerja Departemen APU & PPT *Changes in the Supervision of the AML & CFT Department Units*

No Surat *Letter No.*	Tanggal *Date*	Perihal *Regarding*
079/KEP.DIR/HC.III/VIII/2025	12 September 2025 *September 12, 2025*	SK Penetapan Hasil *Performance Appraisal* Karyawan Tahun 2025 Semester 1 PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk *Board Decree on the Determination of Employee Performance Appraisal Results for the First Semester of 2025 of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk.*
083/KEP.DIR/HC.III/IX/2025	3 Oktober 2025 *October 3, 2025*	Insentif Kinerja Semester I 2025 *Performance Incentives for the First Semester of 2025*
084/KEP.DIR/HC.III/IX/2025	3 Oktober 2025 *October 3, 2025*	Insentif Kinerja Bagi Pemimpin Unit Bisnis Dan Karyawan Kantor Pusat Dengan Jabatan Tertentu *Performance Incentives for Business Unit Leaders and Certain Head Office Employees*
086/KEP.DIR/HC.III/X/2025	20 Oktober 2025 *October 20, 2025*	Tim *Task Force Insurance Improvement* *Insurance Improvement Task Force Team*
098/KEP.DIR/HC.III/XI/2025	18 November 2025 *November 18, 2025*	Perubahan Penunjukan Karyawan Dan Karyawati Sebagai Tenaga Pendamping Atas Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing *Revision of the Appointment of Male and Female Employees as Companion Personnel for the Utilization of Foreign Workers*
026/KEP-DIR/A-07/XI/25	28 November 2025 *November 28, 2025*	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Kebijakan Perkreditan *Guidelines and Rules of Procedure of the Credit Policy Committee*
027/KEP-DIR/A-02/XII/25	31 Desember 2025 *December 31, 2025*	Kebijakan Layanan Keuangan Berbasis Perdagangan *Trade-Based Financial Services Policy*

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi
Performance Assessment of Committees under the Board of Directors

Dalam struktur tata kelola yang solid, Direksi BWS dibantu oleh beberapa komite yang memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan dan pengawasan operasional. Komite-komite ini meliputi Komite Kode Etik, Komite Manajemen Risiko, Komite *Asset Liability Management* (ALMA), Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Kebijakan Kredit, Komite Kredit, Komite Pembelian Barang dan Jasa, Komite Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Gugus Tugas *Anti-Fraud*.

As part of a robust governance structure, BWS's Board of Directors is supported by several committees that play a strategic role in decision-making and operational oversight. These committees include the Code of Conduct Committee, Risk Management Committee, Asset Liability Management (ALMA) Committee, Information Technology Steering Committee, Credit Policy Committee, Credit Committee, Procurement Committee, Anti-Money Laundering & Combating Financing of Terrorism Committee, and the Anti-Fraud Task Force.

Masing-masing komite memiliki fokus dan tanggung jawab yang jelas, yang saling mendukung untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan Bank. Setiap tahun, Direksi melakukan penilaian kinerja terhadap komite-komite tersebut guna memastikan bahwa mereka berfungsi dengan baik dan sesuai dengan tujuan strategis yang telah ditetapkan.

Each committee has a defined focus and responsibility, collectively ensuring the Bank's sustainability and growth. Annually, the Board of Directors conducts a performance assessment of these committees to ensure they function effectively and align with the Bank's strategic objectives.

Hasil penilaian untuk tahun 2025 menunjukkan bahwa seluruh komite telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif. Setiap komite berhasil memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan yang mendukung kestabilan dan perkembangan BWS. Efektivitas kinerja ini tercermin dari pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan serta penerapan kebijakan yang tepat dalam mengelola risiko, kredit, dan pengembangan produk. Penilaian ini mencerminkan komitmen dari masing-masing komite dalam mendukung visi dan misi Bank serta memenuhi harapan stakeholders

The performance assessment for 2025 indicates that all committees effectively carried out their duties and responsibilities. Each committee contributed to decision-making processes that supported BWS's stability and growth. This effectiveness is reflected in the achievement of set objectives and the implementation of appropriate policies in risk management, credit, and product development. The assessment underscores each committee's commitment to supporting the Bank's vision and mission while meeting stakeholder expectations.

Komite Kode Etik
Code of Conduct Committee

Komite Kode Etik adalah komite yang dibentuk oleh Direksi dan bertanggung jawab langsung kepada Direksi dalam rangka melakukan kajian atas suatu Pelanggaran Peraturan. Selama tahun 2025, Komite Kode Etik telah melaksanakan 1 (satu) kali rapat dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik

The Code of Conduct Committee, established by the Board of Directors, reports directly to the Board and is responsible for reviewing regulatory violations. Throughout 2025, the Code of Conduct Committee held 1 (One) meetings and effectively performed its duties

Komite Manajemen Risiko
Risk Management Committee

Komite Manajemen Risiko adalah komite yang dibentuk oleh Direksi yang bertugas untuk membantu Direksi dalam memberikan informasi tentang risiko yang dihadapi Bank melalui laporan profil risiko agar Direksi dapat menentukan mitigasi risiko yang dapat diterapkan, hal lain yang dibahas adalah pengajuan produk dan aktivitas baru. Selama tahun 2025, kinerja Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan 12 (dua belas) kali rapat dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

The Risk Management Committee supports the Board by providing information on the Bank's risk profile, enabling the Board to determine appropriate risk mitigation measures. It also reviews proposals for new products and activities. In 2025, the Risk Management Committee held 12 (twelve) meetings and executed its responsibilities effectively.

Komite *Asset Liability Management* (ALMA)
Risk Management Committee

Komite *Asset Liability Management* (ALMA) bertugas untuk membantu Direksi dalam menjalankan fungsi penetapan strategi pengelolaan aset dan liabilitas, penetapan suku bunga dan likuiditas, serta hal-hal lain yang terkait dengan pengelolaan aset dan liabilitas Bank. Selama tahun 2025, Komite ALMA telah melaksanakan 12 (dua belas) kali rapat dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

The ALMA Committee assists the Board of Directors in defining strategies for asset and liability management, determining interest rates and liquidity policies, and addressing other matters related to the Bank's asset and liability management. In 2025, the ALMA Committee held 12 (twelve) meetings and performed its functions effectively.

Komite Pengarah Teknologi Informasi
Information Technology Steering Committee

Komite Pengarah Teknologi Informasi merupakan komite yang bertugas untuk membantu Direksi dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan pengelolaan operasional BWS pada bidang Teknologi Informasi. Selama tahun 2025, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melaksanakan 5 (lima) kali rapat pembahasan teknologi informasi Bank dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

The Information Technology Steering Committee supports the Board of Directors in making decisions related to the operational management of the Bank's Information Technology. In 2025, the committee held 5 (five) meetings and fulfilled its responsibilities effectively.

Komite Kebijakan Perkreditan
Credit Policy Committee

Komite Kebijakan Perkreditan merupakan komite yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran atau langkah perbaikan. Selama tahun 2025, Komite Kebijakan Perkreditan telah melaksanakan 1 (satu) kali rapat dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

The Credit Policy Committee assists the Board of Directors in formulating policies, Monitoring policy implementation, tracking the credit portfolio, and recommending corrective actions. In 2025, the committee held 1 (one) meetings and carried out its duties effectively.

Komite Kredit
Credit Committee

Komite Kredit merupakan komite yang bertugas untuk membantu Direksi dalam proses pengambilan keputusan atas persetujuan pemberian kredit. Selama tahun 2025, Komite Kredit telah melaksanakan proses pengambilan keputusan atas persetujuan pemberian kredit dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik.

The Credit Committee supports the Board in the decision-making process regarding credit approvals. Throughout 2025, the committee conducted its review and approval processes in accordance with prudential principles and good governance.

Komite Pembelian Barang dan Jasa
Procurement Committee

Komite Pembelian Barang dan Jasa dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Direksi dengan tujuan untuk membantu Direksi dalam pengelolaan kegiatan Pembelian Barang dan Jasa; memastikan efektivitas atas aktivitas kegiatan Pembelian Barang dan Jasa; dan memastikan pelaksanaan kegiatan Pembelian Barang dan Jasa sesuai dengan Kebijakan dan Prosedur yang berlaku di Bank Woori Saudara.

The Procurement Committee is established by and reports directly to the Board of Directors. Its primary objective is to assist the Board in managing procurement activities, ensure the efficiency and effectiveness of procurement operations, and guarantee that all procurement activities are conducted in accordance with the Bank Woori Saudara's applicable Policies and Procedures.

Hingga akhir tahun 2025, Komite Pembelian Barang dan Jasa telah memberikan rekomendasi atas penetapan pihak ketiga vendor, khususnya terkait pembelian barang dan jasa yang memerlukan persetujuan dari Direktur

By the end of 2025, the committee provided recommendations on third-party vendor appointments, particularly for procurement requiring Director approval.

Komite Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT)
Anti-Money Laundering & Combating Financing of Terrorism (AML & CFT) Committee

Komite Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bertugas untuk membantu Direksi dalam rangka pelaksanaan evaluasi atas penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) di lingkup BWS, termasuk dalam hal ini evaluasi atas kebijakan, prosedur dan standar.

The AML & CFT Committee assists the Board of Directors in evaluating the implementation of the Bank's AML & CFT program, including assessment of related policies, procedures, and standards.

Hingga akhir tahun 2025, Komite Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme telah melaksanakan 4 kali rapat dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

By the end of 2025, the committee held 4 (four) meetings and effectively carried out its duties.

Gugus Tugas *Anti-Fraud*
Anti-Fraud Task Force

Gugus Tugas *Anti-Fraud* bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan memiliki hubungan komunikasi dan pelaporan secara langsung kepada Dewan Komisaris dalam penanganan penerapan strategi *Anti-Fraud*.

The Anti-Fraud Task Force reports directly to the President Director and maintains a direct communication and reporting line to the Board of Commissioners regarding the implementation of anti-fraud strategies.

Sepanjang tahun 2025, Gugus Tugas *Anti-Fraud* telah melaksanakan 4(empat) kali rapat dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Throughout 2025, the Anti-Fraud Task Force held 4 (four) meetings and executed its responsibilities effectively.

Penilaian Kinerja Direksi
Performance Assessment of the Board of Directors

Pelaksanaan evaluasi kinerja dilakukan secara komprehensif, berjenjang, dan berkala. Penilaian kinerja Direksi adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris meminta Komite Nominasi dan Remunerasi untuk melakukan kajian terhadap sistem penilaian kinerja Direksi.
- Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan koordinasi dengan *Human Capital Division* dan unit kerja terkait dalam rangka menyusun usulan rekomendasi tentang sistem penilaian kinerja Direksi.
- Komite Nominasi dan Remunerasi menyusun rekomendasi penilaian kinerja Direksi dan kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris membahas rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi tentang penilaian kinerja Direksi dan kemudian memberikan penilaian terhadap kinerja Direksi untuk dapat disampaikan dalam RUPS.
- Dewan Komisaris dan Direksi menyampaikan usulan persetujuan atas pencapaian kinerja Direksi dalam RUPS dan RUPS akan memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi atas pengurusan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindakan pidana lainnya.

The performance evaluation of the Board of Directors is conducted comprehensively, in a structured and periodic manner, as follows:

- *The Board of Commissioners requests the Nomination and Remuneration Committee to review the performance evaluation system for the Board of Directors.*
- *The Nomination and Remuneration Committee coordinates with the Human Capital Division and relevant units to prepare recommendations for the Board of Directors' performance evaluation system.*
- *The Nomination and Remuneration Committee formulates performance evaluation recommendations and submits them to the Board of Commissioners.*
- *The Board of Commissioners reviews the recommendations and evaluates the Board of Directors' performance to be presented at the GMS*
- *The Board of Commissioners and the Board of Directors submit proposals for approval of the Directors' performance at the GMS. The GMS provides full discharge and release of responsibility to the Directors for management conducted during the prior fiscal year, as reflected in the Annual Report and Financial Statements, except in cases of embezzlement, fraud, or other criminal acts.*

INDEPENDENSI DAN TRANSPARANSI INFORMASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

INDEPENDENCE AND INFORMATION TRANSPARENCY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengelolaan Bank, Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa menjaga independensi dan memastikan tidak terdapat benturan kepentingan, baik yang berpotensi menguntungkan pribadi, kelompok, maupun pihak tertentu, sehingga keputusan yang diambil tetap objektif dan sesuai prinsip tata kelola yang baik.

In carrying out their supervisory and management functions, the Board of Commissioners and the Board of Directors consistently maintain independence and ensure that no conflicts of interest arise, whether those that could benefit individuals, groups, or specific parties. This approach ensures that all decisions are made objectively and in accordance with good governance principles.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi
Share Ownership of the Board of Commissioners and Board of Directors

Setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi BWS, termasuk anggota keluarga, wajib melaporkan kepemilikan saham yang dimiliki, baik pada Bank maupun pada perusahaan terbuka lainnya. Berikut disampaikan informasi transparansi kepemilikan saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi yang telah dilaporkan Bank kepada regulator per 31 Desember 2025.

All members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of BWS, including family members, are required to report their share ownership, both in the Bank and in other publicly listed companies. The following presents the transparency of share ownership by the Board of Commissioners and Board of Directors, as reported by the Bank to the regulator as of December 31, 2025.

Nama dan Jabatan *Name and Position*	**Kepemilikan Saham BWS (kode saham: SDRA** *Share Ownership in BWS (Ticker Code: SDRA)*	**Persentase Kepemilikan Saham: BWS** *Share Ownership Percentage: BWS*	**Kepemilikan Saham Perusahaan Lain yang Lebih dari 5%** *Share Ownership in Other Companies of More Than 5%*
Arief Budiman Presiden Komisaris *President Commissioner*	2.314.600	0,02	-
Ahmad Fajarprana Komisaris Independen *Independent Commissioner*	-	-	-
Adi Haryadi Komisaris Independen *Independent Commissioner*	-	-	-
Kim Eungchul Presiden Direktur *President Director*	46.200	0,00	-
Kim Wook Bae* Direktur Keuangan dan Perencanaan *Finance and Planning Director*	37.100	0,00	-
Benny Sudarsono Tan Direktur IT & Jaringan dan Operasi *IT & Network and Operation Director*	159.100	0,00	-
Edwin Sulaeman Direktur *Business Support* *Business Support Director*	135.400	0,00	-
Wuryanto Direktur Risiko dan Kepatuhan *Risk & Compliance Director*	87.100	0,00	-
Abdurachman Hadi Direktur Konsumer *Consumer Director*	53.400	0,00	-

* Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Korporat, yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Keuangan dan Perencanaan terhitung sejak 2 Mei 2025 berdasarkan Keputusan Direksi No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.
Previously serving as Director of Corporate Director, the individual was appointed as Finance and Planning Director effective as of May 2, 2025, pursuant to the Board of Directors based on Board of Directors Decree No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka, setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi diwajibkan untuk menyampaikan informasi kepada Bank mengenai kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham Bank paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya transaksi. Selanjutnya, Bank wajib menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan atas transaksi tersebut selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari sejak terjadinya transaksi.

In accordance with the Financial Services Authority Regulation (OJK) Number 11/POJK.04/2017 concerning Reports on Share Ownership or Changes in Share Ownership of Public Companies, each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors is required to submit information to the Bank regarding their ownership and any changes thereto in the Bank's shares no later than 3 (three) business days after the transaction occurs. Subsequently, the Bank is obliged to report such transactions to the Financial Services Authority no later than 10 (ten) days from the date of the transaction.

Hingga akhir tahun 2025, Bank telah melaporkan 36 (Tiga Puluh Enam) kali transaksi pembelian dan/atau penjualan saham BWS yang dilakukan oleh Direksi dan Dewan Komisaris, dengan rincian sebagai berikut:

As of the end of 2025, the Bank reported 36 (Thirty Six) transactions of BWS shares purchased and/or sold by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, with the following details:

Nama dan Jabatan *Name and Position*	**Transaksi** *Transaction*	**Jumlah Saham Sebelum Transaksi** *Total Shares Before Transaction*	**Jumlah Pembelian/ Penjualan** *Total Purchases/ Sales*	**Harga Saham** *Share Price*	**Jumlah Saham Setelah Transaksi** *Total Shares After Transaction*	**Tanggal Transaksi** *Date of Transaction*	**Tujuan Transaksi** *Purpose of Transaction*	**Pelaporan** *Reporting*
Arief Budiman Presiden *Komisaris President Commissioner*	Pembelian *Purchase*	2.310.700	3.900	332	2.314.600	12 Juni 2025 *June 12, 2025*		Pembelian *Purchase*
Kim Eungchul Direktur Utama *President Director*	Pembelian *Purchase*	0	10.000	330	10.000	16 Juni 2025 *June 16, 2025*		Pembelian *Purchase*
Kim Eungchul Direktur Utama *President Director*	Pembelian *Purchase*	10.000	5.000	332	15.000	16 Juni 2025 *June 16, 2025*		Pembelian *Purchase*
Kim Eungchul Direktur Utama *President Director*	Pembelian *Purchase*	15.000	5.000	330	20.000	17 Juni 2025 *June 17, 2025*	Dalam rangka memenuhi peraturan otoritas jasa keuangan No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum *In order to comply with Financial Services Authority Regulation Number 45/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 concerning Implementation of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks*	Pembelian *Purchase*
Kim Eungchul Direktur Utama *President Director*	Pembelian *Purchase*	20.000	5.000	332	25.000	17 Juni 2025 *June 17, 2025*		Pembelian *Purchase*
Kim Eungchul Direktur Utama *President Director*	Pembelian *Purchase*	25.000	10.000	330	35.000	12 Juni 2025 *June 12, 2025*		Pembelian *Purchase*
Kim Eungchul Direktur Utama *President Director*	Pembelian *Purchase*	35.000	6.200	332	41.200	12 Juni 2025 *June 12, 2025*		Pembelian *Purchase*
Kim Eungchul Direktur Utama *President Director*	Pembelian *Purchase*	41.200	5.000	332	46.200	13 Juni 2025 *June 13, 2025*		Pembelian *Purchase*
Kim Wook Bae* Direktur Keuangan & Perencanaan *Finance & Planning Director*	Pembelian *Purchase*	0	5.000	330	5.000	16 Juni 2025 *June 16, 2025*		Pembelian *Purchase*

Nama dan Jabatan *Name and Position*	Transaksi *Transaction*	Jumlah Saham Sebelum Transaksi *Total Shares Before Transaction*	Jumlah Pembelian/ Penjualan *Total Purchases/ Sales*	Harga Saham *Share Price*	Jumlah Saham Setelah Transaksi *Total Shares After Transaction*	Tanggal Transaksi *Date of Transaction*	Tujuan Transaksi *Purpose of Transaction*	Pelaporan *Reporting*
Kim Wook Bae* Direktur Keuangan & Perencanaan *Finance & Planning Director*	Pembelian *Purchase*	5.000	5.000	330	10.000	17 Juni 2025 *June 17, 2025*		Pembelian *Purchase*
Kim Wook Bae* Direktur Keuangan & Perencanaan *Finance & Planning Director*	Pembelian *Purchase*	10.000	5.000	332	15.000	17 Juni 2025 *June 17, 2025*		Pembelian *Purchase*
Kim Wook Bae* Direktur Keuangan & Perencanaan *Finance & Planning Director*	Pembelian *Purchase*	15.000	10.000	330	25.000	12 Juni 2025 *June 12, 2025*		Pembelian *Purchase*
Kim Wook Bae* Direktur Keuangan & Perencanaan *Finance & Planning Director*	Pembelian *Purchase*	25.000	7.100	332	32.100	12 Juni 2025 *June 12, 2025*	Dalam rangka memenuhi peraturan otoritas jasa keuangan No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum *In order to comply with Financial Services Authority Regulation Number 45/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 concerning Implementation of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks*	Pembelian *Purchase*
Kim Wook Bae* Direktur Keuangan & Perencanaan *Finance & Planning Director*	Pembelian *Purchase*	32.100	5.000	332	37.100	13 Juni 2025 *June 13, 2025*		Pembelian *Purchase*
Edwin Sulaeman Direktur Business Support *Business Support Director*	Pembelian *Purchase*	97.000	8.400	332	105.400	12 Juni 2025 *June 12, 2025*		Pembelian *Purchase*
Edwin Sulaeman Direktur Business Support *Business Support Director*	Pembelian *Purchase*	105.400	5.000	330	110.400	16 Juni 2025 *June 16, 2025*		Pembelian *Purchase*
Edwin Sulaeman Direktur Business Support *Business Support Director*	Pembelian *Purchase*	110.400	5.000	332	115.400	16 Juni 2025 *June 16, 2025*		Pembelian *Purchase*
Edwin Sulaeman Direktur Business Support *Business Support Director*	Pembelian *Purchase*	115.400	10.000	332	125.400	17 Juni 2025 *June 17, 2025*		Pembelian *Purchase*
Edwin Sulaeman Direktur Business Support *Business Support Director*	Pembelian *Purchase*	125.400	10.000	328	135.400	19 Juni 2025 *June 19, 2025*		Pembelian *Purchase*

Nama dan Jabatan *Name and Position*	Transaksi *Transaction*	Jumlah Saham Sebelum Transaksi *Total Shares Before Transaction*	Jumlah Pembelian/ Penjualan *Total Purchases/ Sales*	Harga Saham *Share Price*	Jumlah Saham Setelah Transaksi *Total Shares After Transaction*	Tanggal Transaksi *Date of Transaction*	Tujuan Transaksi *Purpose of Transaction*	Pelaporan *Reporting*
Benny Sudarsono Tan Direktur IT & Jaringan dan Operasi *IT & Network and Operations Director*	Pembelian *Purchase*	120.200	8.900	332	129.100	12 Juni 2025 *June 12, 2025*	Dalam rangka memenuhi peraturan otoritas jasa keuangan No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum *In order to comply with Financial Services Authority Regulation Number 45/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 concerning Implementation of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks*	Pembelian *Purchase*
Benny Sudarsono Tan Direktur IT & Jaringan dan Operasi *IT & Network and Operations Director*	Pembelian *Purchase*	129.100	5.000	332	134.100	13 Juni 2025 *June 13, 2025*		Pembelian *Purchase*
Benny Sudarsono Tan Direktur IT & Jaringan dan Operasi *IT & Network and Operations Director*	Pembelian *Purchase*	134.100	5.000	330	139.100	16 Juni 2025 *June 16, 2025*		Pembelian *Purchase*
Benny Sudarsono Tan Direktur IT & Jaringan dan Operasi *IT & Network and Operations Director*	Pembelian *Purchase*	139.100	10.000	332	149.100	17 Juni 2025 *June 17, 2025*		Pembelian *Purchase*
Benny Sudarsono Tan Direktur IT & Jaringan dan Operasi *IT & Network and Operations Director*	Pembelian *Purchase*	149.100	10.1000	328	159.100	19 Juni 2025 *June 19, 2025*		Pembelian *Purchase*
Wuryanto Direktur Risiko dan Kepatuhan *Risk & Compliance Director*	Pembelian *Purchase*	47.400	9.700	332	57.100	12 Juni 2025 *June 12, 2025*		Pembelian *Purchase*
Wuryanto Direktur Risiko dan Kepatuhan *Risk & Compliance Director*	Pembelian *Purchase*	57.100	5.000	332	62.100	13 Juni 2025 *June 13, 2025*		Pembelian *Purchase*
Wuryanto Direktur Risiko dan Kepatuhan *Risk & Compliance Director*	Pembelian *Purchase*	62.100	5.000	330	67.100	13 Juni 2025 *June 13, 2025*		Pembelian *Purchase*
Wuryanto Direktur Risiko dan Kepatuhan *Risk & Compliance Director*	Pembelian *Purchase*	67.100	9.900	330	77.000	18 Juni 2025 *June 18, 2025*		Pembelian *Purchase*

Nama dan Jabatan *Name and Position*	Transaksi *Transaction*	Jumlah Saham Sebelum Transaksi *Total Shares Before Transaction*	Jumlah Pembelian/ Penjualan *Total Purchases/ Sales*	Harga Saham *Share Price*	Jumlah Saham Setelah Transaksi *Total Shares After Transaction*	Tanggal Transaksi *Date of Transaction*	Tujuan Transaksi *Purpose of Transaction*	Pelaporan *Reporting*
Wuryanto Direktur Risiko dan Kepatuhan *Risk & Compliance Director*	Pembelian *Purchase*	77.000	10.000	332	87.000	18 Juni 2025 *June 18, 2025*	Dalam rangka memenuhi peraturan otoritas jasa keuangan No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum *In order to comply with Financial Services Authority Regulation Number 45/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 concerning Implementation of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks*	Pembelian *Purchase*
Wuryanto Direktur Risiko dan Kepatuhan *Risk & Compliance Director*	Pembelian *Purchase*	87.000	100	330	87.100	19 Juni 2025 *June 19, 2025*		Pembelian *Purchase*
Abdurachman Hadi Direktur Konsumer *Consumer Director*	Pembelian *Purchase*	12.500	5.100	332	17.600	17 Juni 2025 *June 17, 2025*		Pembelian *Purchase*
Abdurachman Hadi Direktur Konsumer *Consumer Director*	Pembelian *Purchase*	17.600	4.900	334	22.500	18 Juni 2025 *June 18, 2025*		Pembelian *Purchase*
Abdurachman Hadi Direktur Konsumer *Consumer Director*	Pembelian *Purchase*	22.500	10.900	332	33.400	12 Juni 2025 *June 12, 2025*		Pembelian *Purchase*
Abdurachman Hadi Direktur Konsumer *Consumer Director*	Pembelian *Purchase*	33.400	2.700	330	36.100	13 Juni 2025 *June 13, 2025*		Pembelian *Purchase*
Abdurachman Hadi Direktur Konsumer *Consumer Director*	Pembelian *Purchase*	36.100	7.300	332	43.400	13 Juni 2025 *June 13, 2025*		Pembelian *Purchase*
Abdurachman Hadi Direktur Konsumer *Consumer Director*	Pembelian *Purchase*	43.400	10.000	328	53.400	19 Juni 2025 *June 19, 2025*		Pembelian *Purchase*

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi
Concurrent Positions of the Board of Commissioners and Board of Directors

BWS telah memastikan bahwa anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi telah mematuhi ketentuan terkait rangkap jabatan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan OJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Berikut pengungkapan rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi BWS di tahun 2025.

BWS ensures that all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors comply with the provisions on holding concurrent positions, as stipulated in OJK Regulation Number 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, and OJK Regulation Number 17 of 2023 regarding Implementation of Good Governance for Commercial Banks. The following table discloses the concurrent positions held by members of BWS' Board of Commissioners and Board of Directors in 2025:

Nama dan Jabatan *Name and Position*	Rangkap Jabatan Sebagai *Concurrent Positions*		
	Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	**Direksi** *Board of Directors*	**Komite** *Committee*
Arief Budiman Presiden Komisaris *President Commissioner*	-	-	-
Ahmad Fajarprana Komisaris Independen *Independent Commissioner*	-	-	Merangkap jabatan sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi. *Holds concurrent positions as Chairman of the Risk Monitoring Committee and the Nomination and Remuneration Committee.*
Adi Haryadi Komisaris Independen *Independent Commissioner*	-	-	Merangkap jabatan sebagai Ketua Komite Audit *Holds concurrent positions as Chairman of Audit Committee*
Kim Eungchul Direktur Utama *President Director*	-	-	-
Kim Wook Bae* Direktur Keuangan & Perencanaan *Finance & Planning Director*	-	-	-
Benny Sudarsono Tan Direktur IT & Jaringan dan Operasi *IT & Network and Operation Director*	-	-	-
Edwin Sulaeman Direktur *Business Support* *Business Support Director*			
Wuryanto Direktur Risiko dan Kepatuhan *Risk & Compliance Director*	-	-	-
Abdurachman Hadi Direktur Konsumer *Consumer Director*	-	-	-

* Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Korporat, yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Keuangan dan Perencanaan terhitung sejak 2 Mei 2025 berdasarkan Keputusan Direksi No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.
Previously serving as Director of Corporate Director, the individual was appointed as Finance and Planning Director effective as of May 2, 2025, pursuant to the Board of Directors based on Board of Directors Decree No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali
Affiliation of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Controlling Shareholders

Mengenai hubungan afiliasi Dewan Komisaris dan Direksi juga telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum pasal 32 huruf b dan c mengenai Aspek Transparansi Direksi, dalam pemenuhan pelaksanaan tata kelola, anggota Direksi mengungkapkan:

a. Hubungan keuangan dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, dan/atau pemegang saham pengendali Bank; dan
b. Hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, dan/atau pemegang saham pengendali Bank.

In accordance with the OJK Regulation Number 17 of 2023 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, Article 32, letters b and c regarding Board Transparency, the Board of Directors discloses the following in fulfilling governance requirements:

a. *Financial relationships with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and/or the Bank's controlling shareholders; and*
b. *Familial relationships up to the second degree with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and/or the Bank's controlling shareholders.*

Pada tahun 2025, seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi BWS tidak memiliki hubungan keluarga dan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi lainnya dan dengan Pemegang Saham Pengendali.

In 2025, all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of BWS reported that they had no financial or familial relationships with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the Controlling Shareholders.

Hubungan Keuangan dan Keluarga Dewan Komisaris dan Direksi
Financial and Familial Relationships of the Board of Commissioners and Board of Directors

Nama *Name*	Hubungan Keuangan Dengan *Financial Relationship*						Hubungan Keluarga Dengan *Familial Relationship*					
	Komisaris *Board of Commissioners*		Direksi *Board of Directors*		Pemegang Saham Pengendali *Controlling Shareholders*		Komisaris *Board of Commissioners*		Direksi *Board of Directors*		Pemegang Saham Pengendali *Controlling Shareholders*	
	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*
Dewan Komisaris *Board of Commissioners*												
Arief Budiman Presiden Komisaris *President Commissioner*		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Ahmad Fajarprana Komisaris Independen *Independent Commissioner*		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Adi Haryadi Komisaris Independen *Independent Commissioner*		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Direksi *Board of Directors*												
Kim Eungchul Direktur Utama *President Director*		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Kim Wook Bae* Direktur Keuangan & Perencanaan *Finance & Planning Director*		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Benny Sudarsono Tan Direktur IT & Jaringan dan Operasi *IT & Network and Operation Director*		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Edwin Sulaeman Direktur Business Support *Business Support Director*		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Wuryanto Direktur Risiko dan Kepatuhan *Risk & Compliance Director*		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Abdurachman Hadi Direktur Konsumer *Consumer Director*		✓		✓		✓		✓		✓		✓

* Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Korporat, yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Keuangan dan Perencanaan terhitung sejak 2 Mei 2025 berdasarkan Keputusan Direksi No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.
Previously serving as Director of Corporate Director, the individual was appointed as Finance and Planning Director effective as of May 2, 2025, pursuant to the Board of Directors based on Board of Directors Decree No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.

Kebijakan Keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi
Board of Commissioners and Board of Directors Diversity Policy

Penerapan keberagaman dalam komposisi Dewan Komisaris dan Direksi mengacu pada ketentuan dalam Lampiran Surat Edaran OJK Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Regulasi tersebut menegaskan bahwa komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi harus dirancang dengan mempertimbangkan keberagaman untuk mendukung efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan.

The implementation of diversity in the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors refers to the provisions outlined in the Attachment of the OJK Circular Letter Number 32/SEOJK.04/2015 concerning Good Corporate Governance Guidelines for Public Companies. The regulation emphasizes that the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors should be designed with diversity in mind to support effective supervision and decision-making.

BWS memiliki kebijakan dan ketentuan tentang keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi yang dimuat dalam Kebijakan dan Pedoman Dewan Komisaris dan Kebijakan Direksi, antara lain:

BWS has policies and provisions regarding the diversity of the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors which are contained in the Board of Commissioners Policy and Guidelines and the Board of Directors Policy, including:

1. Hal-hal yang terkait dengan komposisi Dewan Komisaris diatur sebagai berikut:
   - Komposisi Dewan Komisaris sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen.
   - Jumlah Anggota Dewan Komisaris paling sedikit 3 (tiga) orang yang dipimpin oleh Presiden Komisaris atau Komisaris Utama dan paling banyak sama dengan jumlah Direksi.
   - Paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.
   - Sekurang-kurangnya 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris wajib berdomisili di Indonesia.
2. Hal-hal yang terkait dengan komposisi Direksi diatur sebagai berikut:
   - Komposisi Direksi sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen dalam arti tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri dan kritis.
   - Direksi terdiri atas setidaknya 4 (empat) orang anggota Direktur yang dipimpin oleh Presiden Direktur
   - Mayoritas anggota Direksi paling kurang memiliki pengalaman di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank.
   - Salah seorang anggota Direksi harus menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
   - Memiliki pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan atau lembaga keuangan antara lain adalah keahlian di bidang operasional, pemasaran, pembukuan, pendanaan, perkreditan, pasar uang, pasar modal, dan hukum perundang-undangan, yang berkaitan dengan bidang perbankan dan/atau lembaga keuangan.

1. *Composition of the Board of Commissioners:*
   - *The Board of Commissioners is structured to enable effective, timely, and precise decision-making while maintaining independence.*
   - *The Board of Commissioners must consist of at least 3 (three) members, led by the President Commissioner, and at most equal to the number of Directors.*
   - *At least 50% of the Board of Commissioners must be Independent Commissioners.*
   - *At least 1 (one) member of the Board of Commissioners must reside in Indonesia.*
2. *Composition of the Board of Directors:*
   - *The Board of Directors is structured to enable effective, timely, and precise decision-making and to act independently, meaning members do not have any interests that could compromise their ability to perform their duties autonomously and critically.*
   - *The Board of Directors must consist of at least 4 (four) members, led by the President Director.*
   - *The majority of Directors should have operational experience as Bank Executive Officers.*
   - *One member must serve as the Compliance Director in accordance with Bank Indonesia regulations.*
   - *Directors must have relevant banking or financial institution expertise, including but not limited to operations, marketing, accounting, funding, credit, money and capital markets, and legal/regulatory affairs related to banking and/or financial institutions.*

Informasi lebih lengkap mengenai keberagaman anggota Dewan Komisaris dan Direksi diungkapkan dalam tabel berikut:
Further details regarding the diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors are disclosed in the following table:

Nama dan Jabatan *Name and Position*	Usia (tahun) *Age (years)*	Jenis Kelamin *Gender*	Pendidikan Terakhir *Last Education*	Pengalaman Kerja (tahun) *Work Experience (years)*
Dewan Komisaris *Board of Commissioners*				
Arief Budiman Presiden Komisaris *President Commissioner*	69	L/M	S1 *Undergraduate*	40
Ahmad Fajarprana Komisaris Independen *Independent Commissioner*	67	L/M	S2 *Postgraduate*	41
Adi Haryadi Komisaris Independen *Independent Commissioner*	62	L/M	S2 *Postgraduate*	35
Direksi *Board of Directors*				
Kim Eungchul Direktur Utama *President Director*	59	L/M	S1 *Undergraduate*	34
Kim Wook Bae* Direktur Keuangan dan Perencanaan *Finance and Planning Director*	57	L/M	S1 *Undergraduate*	31
Benny Sudarsono Tan Direktur IT & Jaringan dan Operasi *IT & Network and Operations Director*	55	L/M	S2 *Postgraduate*	32
Edwin Sulaeman Direktur *Business Support* *Business Support Director*	57	L/M	S1 *Undergraduate*	35
Wuryanto Direktur Risiko dan Kepatuhan *Risk & Compliance Director*	48	L/M	S1 *Undergraduate*	27
Abdurachman Hadi Direktur Konsumer *Consumer Director*	50	L/M	S1 *Undergraduate*	25

* Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Korporat, yang bersangkutan diangkat sebagai Direktur Keuangan dan Perencanaan terhitung sejak 2 Mei 2025 berdasarkan Keputusan Direksi No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.
Previously serving as Director of Corporate Director, the individual was appointed as Finance and Planning Director effective as of May 2, 2025, pursuant to the Board of Directors based on Board of Directors Decree No. 057/KEP.DIR/HC.II/V/2025.

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tahun 2025 seluruhnya berjenis kelamin laki-laki.

In 2025, the composition of BWS's Board of Commissioners and Board of Directors consisted entirely of male members.

NOMINASI DAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

NOMINATION AND REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi BWS diatur dengan cermat untuk memastikan pemilihan anggota yang tepat serta pemberian kompensasi yang sesuai dengan kinerja dan kontribusi mereka terhadap Bank. Proses nominasi dilakukan dengan mempertimbangkan kualifikasi, pengalaman, dan integritas individu, sementara kebijakan remunerasi dirancang untuk mendorong kinerja yang optimal dan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. Melalui sistem ini, BWS berupaya menjaga keseimbangan antara penghargaan terhadap kontribusi yang diberikan dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, sehingga dapat mencapai tujuan jangka panjang Bank secara berkelanjutan.

The nomination and remuneration of BWS's Board of Commissioners and Board of Directors are structured to ensure the selection of qualified members and the provision of compensation aligned with their performance and contributions to the Bank. The nomination process takes into account each candidate's qualifications, experience, and integrity, while the remuneration policy is designed to incentivize optimal performance in accordance with good governance principles. Through this system, BWS strives to maintain a balance between recognizing contributions and complying with applicable regulations, thereby supporting the Bank's long-term sustainable objectives.

Prosedur dan Mekanisme Nominasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
Procedures and Mechanisms for Nomination of Members of the Board of Commissioners and Board of Directors

Prosedur nominasi Dewan Komisaris dan Direksi BWS dimulai dengan pengusulan calon anggota oleh Pemegang Saham Pengendali. Usulan nama-nama tersebut kemudian dibahas dan dievaluasi secara cermat oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, yang bertugas memastikan bahwa kandidat yang diusulkan memenuhi kualifikasi dan persyaratan yang sesuai dengan kebutuhan Bank.

The nomination process for the Board of Commissioners and Board of Directors at BWS begins with proposals from the Controlling Shareholders. These proposed candidates are then thoroughly reviewed and evaluated by the Nomination and Remuneration Committee, which ensures that the nominees meet the qualifications and requirements necessary for the Bank.

Setelah melalui proses pembahasan dan seleksi yang teliti, keputusan akhir mengenai pengangkatan atau pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu yang menduduki posisi penting di BWS memiliki integritas, kompetensi, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk mengelola Bank dengan baik, serta mendukung pencapaian tujuan jangka panjang Bank. Nama-nama yang diusulkan sebagai calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank harus memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam *Board Charter* Dewan Komisaris dan Direksi, yaitu:

Following a thorough discussion and selection process, the final decisions regarding the appointment or dismissal of members of the Board of Commissioners and Board of Directors are approved at the General Meeting of Shareholders. This process ensures that each individual appointed to a key position at BWS possesses the integrity, competence, and experience necessary to manage the Bank effectively and to support the Bank's long-term strategic objectives. Candidates proposed for membership in the Board of Commissioners and Board of Directors must meet the criteria stipulated in the Board Charter of the Board of Commissioners and the Board of Directors, which include:

Kriteria Dewan Komisaris
Criteria for the Board of Commissioners

Anggota Dewan Komisaris adalah orang perseorangan yang diputuskan sesuai dengan kebutuhan serta memenuhi persyaratan pada saat diangkat dan selama menjabat, antara lain:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
2. Cakap melakukan perbuatan hukum.
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
   a. Tidak pernah dinyatakan pailit.
   b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
   c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
   d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:

A member of the Board of Commissioners is an individual who is appointed based on the needs of the company and must meet the following requirements at the time of appointment and during their tenure:

1. *Has good morals, ethics, and integrity.*
2. *Capable of performing legal actions.*
3. *Within 5 (five) years prior to their appointment and during their tenure:*
   a. *Has never been declared bankrupt.*
   b. *Has never been a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners found guilty of causing a company to be declared bankrupt.*
   c. *Has never been convicted of committing a criminal offense that caused harm to the state's finances and/or related to the financial sector.*
   d. *Has never been a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners who, during their tenure:*

- Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan.
- Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS.
- Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

4. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan dengan persyaratan sebagai berikut:
   a. Dalam 20 (dua puluh) tahun sebelum dicalonkan.
   b. Selama menjabat sebagai Dewan Komisaris.
5. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
6. Memiliki komitmen terhadap pengembangan Bank yang sehat
7. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau perusahaan publik.
8. Anggota Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.
9. Tidak termasuk dalam pihak yang dilarang untuk menjadi anggota Dewan Komisaris.
10. Wajib memiliki Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang 6 (enam).
11. Tidak memiliki kredit bermasalah.

- Failed to hold the Annual GMS.
- Had their responsibility as a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners rejected by the GMS or failed to provide accountability to the GMS.
- Caused a company with approval, consent, or registration from the Financial Services Authority (OJK) to fail in fulfilling the obligation to submit the annual report and/or financial statements to the OJK.

4. Has never been convicted of committing a criminal offense that harms the state's finances and/or related to the financial sector under the following conditions:
   a. In the 20 (twenty) years prior to being nominated.
   b. During their tenure as a member of the Board of Commissioners.
5. Has the commitment to comply with applicable regulations.
6. Has the commitment to support the development of a healthy Bank.
7. Has knowledge and/or expertise and experience in the banking and financial sectors.
8. Members of the Board of Commissioners must meet the fit and proper criteria in accordance with the regulations of the Financial Services Authority (OJK).
9. Is not listed as an individual prohibited from serving as a member of the Board of Commissioners.
10. Must hold a Risk Management Certification Level 6
11. Has no outstanding or problematic credit.

Kriteria Direksi
Criteria for the Board of Directors

Yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi adalah orang perseorangan yang memenuhi persyaratan pada saat diangkat dan selama menjabat:
1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
2. Cakap melakukan perbuatan hukum.
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
   a. Tidak pernah dinyatakan pailit.
   b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
   c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
   d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
      - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan.
      - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS.
      - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

To be eligible for appointment as a member of the Board of Directors, an individual must meet the following criteria at the time of appointment and throughout their tenure:
1. Has good morals, ethics, and integrity.
2. Capable of performing legal actions.
3. Within 5 (five) years prior to their appointment and during their tenure:
   a. Has never been declared bankrupt.
   b. Has never served as a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners found guilty of causing a company to be declared bankrupt.
   c. Has never been convicted of a crime that harms the financial interests of the state and/or is related to the financial sector.
   d. Has never been a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners who, during their tenure:
      - Failed to hold the AGMS.
      - Had their accountability as a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners rejected by the AGMS or failed to provide the required accountability to the AGMS.
      - Caused a company with approval or registration from the Financial Services Authority (OJK) to fail in meeting its obligation to submit annual reports and/or financial statements to OJK.

4. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan dengan persyaratan sebagai berikut:
   a. Dalam 20 (dua puluh) tahun sebelum dicalonkan.
   b. Selama menjabat sebagai Direksi.
5. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
6. Memiliki komitmen terhadap pengembangan Bank yang sehat
7. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau perusahaan publik.
8. Mayoritas anggota direksi paling kurang memiliki pengalaman 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai pejabat eksekutif bank.
9. Setiap anggota direksi harus memenuhi persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan sesuai peraturan otoritas jasa keuangan.
10. Tidak termasuk dalam pihak yang dilarang untuk menjadi direksi.
11. Wajib memiliki sertifikat manajemen risiko Jenjang 7 (tujuh).
12. Tidak memiliki kredit bermasalah.

4. *Has never been convicted of a crime that harms the financial interests of the state and/or is related to the financial sector, under the following conditions:*
   a. *Within 20 years prior to the nomination.*
   b. *During their tenure as a member of the Board of Directors.*
5. *Has the commitment to comply with Laws and Regulations.*
6. *Has the commitment to the Development of a Healthy Bank.*
7. *Has knowledge and/or expertise in the relevant fields for the Public Company or Issuer.*
8. *The majority of members of the Board of Directors must have at least 5 years of experience in operational roles as executive officers in the banking industry.*
9. *Every member of the Board of Directors must meet the competency and fit-and-proper test requirements according to Financial Services Authority (OJK) regulations.*
10. *Is not listed as an individual prohibited from serving as a director.*
11. *Must hold a Risk Management Certification Level Level 7.*
12. *Has no outstanding or problematic credit.*

Kebijakan Suksesi Dewan Komisaris dan Direksi
Succession Policy for the Board of Commissioners and Board of Directors

Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki peran khusus terkait suksesi Dewan Komisaris dan Direksi, sebagaimana terlihat pada bagan di bawah ini:

The Nomination and Remuneration Committee plays a key role in the succession process for both the Board of Commissioners and the Board of Directors, as illustrated in the diagram below:





1

Pemegang Saham Pengendali
Controlling Shareholders

Menyampaikan calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris
Submit candidates for the Board of Directors and Board of Commissioners to the Board of Commissioners

2

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Dewan Komisaris meminta Komite Nominasi dan Remunerasi untuk mengkaji, mengevaluasi, dan memberikan rekomendasi atas calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris
The Board of Commissioners requests the Nomination and Remuneration Committee to review, evaluate, and provide recommendations for the candidates for the Board of Directors and Board of Commissioners

3

Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee

- Melakukan Kajian dan Penilaian Internal terhadap calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris
  Conduct Internal Assessments and Evaluations of potential candidates for the Board of Directors and Board of Commissioners, and provide recommendations to the Board of Commissioners
- Melakukan *interview* kepada calon Direksi dan Dewan Komisaris jika diperlukan
  Conduct interviews with candidates for the Board of Directors and Board of Commissioners if needed

4

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

- Mengkaji dan mengevaluasi hasil rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi.
  Review and evaluate the recommendations from the Nomination and Remuneration Committee
- Memberikan rekomendasi kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham
  Provide recommendations to the shareholders at the GMS

5

Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholder

Menetapkan anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan catatan akan efektif setelah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan
Appoint members of the Board of Directors and Board of Commissioners, with the appointments becoming effective only upon successfully passing the Fit and proper test administered by the Financial Services Authority (OJK)

Prosedur Pengangkatan, Pengunduran Diri serta Pemberhentian Dewan Komisaris
Procedures for Appointment, Resignation, and Dismissal of the Board of Commissioners

Sesuai Anggaran Dasar Bank, anggota Dewan Komisaris diangkat untuk masa jabatan tertentu dan dapat diangkat kembali. Dalam 1 (satu) periode, masa jabatan Dewan Komisaris adalah 3 (tiga) tahun atau sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada akhir periode tersebut, tanpa mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu.

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan visi, misi, dan rencana strategis Bank untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, cepat, tepat, dan independen.

Tata cara pengunduran diri dan pemberhentian Anggota Dewan Komisaris yang diatur dalam Kebijakan Bank tentang Dewan Komisaris yang telah disesuaikan dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, yaitu sebagai berikut:

A. Pengunduran Diri
   1. Anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya sebelum masa jabatannya berakhir dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Bank.
   2. Bank wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya permohonan pengunduran diri.
   3. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi bank Umum, dijelaskan bahwa pengunduran diri Komisaris Independen sebelum periode masa jabatan berakhir wajib mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Otoritas Jasa Keuangan sebelum diputuskan dalam RUPS.
   4. Bank wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah:
      a. Diterimanya permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris; dan
      b. Hasil penyelenggaraan RUPS terkait permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris.
   5. Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tetap berkewajiban menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku .
   6. Terhadap anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri tersebut tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sebagai anggota Dewan Komisaris sejak tanggal pengangkatannya hingga tanggal disetujuinya pengunduran dirinya dalam RUPS. Pembebasan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri diberikan setelah RUPS membebaskannya.
   7. Masa Jabatan anggota Dewan Komisaris dengan sendirinya berakhir apabila anggota Dewan Komisaris tersebut:
      a. Meninggal dunia.
      b. Ditaruh dibawah pengampuan berdasarkan suatu putusan pengadilan.
      c. Diberhentikan karena keputusan RUPS.
      d. Tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku.

In accordance with the Bank's Articles of Association, members of the Board of Commissioners are appointed for a specified term and may be reappointed. The term of office of the Board of Commissioners is 3 (three) years for each term, or until the closing of the Annual GMS at the end of such term, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss members of the Board of Commissioners at any time.
The appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners are determined by the GMS, taking into account the Bank's vision, mission, and strategic plans to ensure effective, quick, accurate, and independent decision-making.

The procedures for resignation and dismissal of members of the Board of Commissioners are stipulated in the Bank's policy on the Board of Commissioners, which has been adjusted to comply with applicable regulations as follows:

A. Resignation
   1. A member of the Board of Commissioners has the right to resign from their position before the end of their term by submitting written notice to the Bank.
   2. The Bank is required to hold a GMS to decide on the resignation request no later than 90 (ninety) days after receiving the resignation request.
   3. According to the Financial Services Authority (OJK) Regulation Number 17 of 2023 regarding Governance for Commercial Banks, an Independent Commissioner's resignation before the end of their term must first be approved by the OJK before being decided in the GMS.
   4. The Bank is required to disclose information to the public and notify the OJK no later than 2 (two) working days after:
      a. Receiving the resignation request from the member of the Board of Commissioners; and
      b. The GMS resolution regarding the resignation request of the member of the Board of Commissioners.
   5. Until the resignation becomes effective, the resigning member of the Board of Commissioners remains responsible for fulfilling their duties and obligations in accordance with the Bank's Articles of Association and applicable regulations.
   6. A member of the Board of Commissioners who resigns may still be held accountable for their duties and responsibilities from the date of their appointment until the date their resignation is approved in the GMS. The release of responsibility for the resigning member will be granted once the GMS formally approves it.
   7. The term of office of a member of the Board of Commissioners automatically ends if the member:
      a. Passes away.
      b. Is placed under legal guardianship by a court ruling.
      c. Is dismissed by a GMS resolution.
      d. No longer meets the applicable legal requirements.

B. Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris

1. Anggota Dewan Komisaris dapat diberhentikan sewaktu-waktu berdasarkan keputusan RUPS dengan menyebutkan alasannya. Alasan pemberhentian anggota Dewan Komisaris tersebut dilakukan apabila anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris yang antara lain melakukan tindakan yang merugikan Bank atau karena alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS. Keputusan pemberhentian anggota Dewan Komisaris tersebut diambil setelah yang bersangkutan diberi kesempatan untuk membela diri dalam RUPS, namun pemberian kesempatan untuk membela diri tersebut tidak diperlukan dalam hal yang bersangkutan tidak berkeberatan atas pemberhentian tersebut.
2. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi bank Umum, dijelaskan bahwa pemberhentian Komisaris Independen sebelum periode masa jabatan berakhir wajib mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Otoritas Jasa Keuangan sebelum diputuskan dalam RUPS.
3. Pemberhentian anggota Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam ketentuan angka 1 (satu) di atas berlaku sejak ditutupnya RUPS atau tanggal lain yang ditetapkan dalam keputusan RUPS.
4. Setiap pengangkatan, pemberhentian dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam Ringkasan Risalah RUPS wajib diumumkan kepada masyarakat paling kurang melalui:
   a. Situs web penyedia e-RUPS
   b. Situs web Bursa Efek
   c. Situs web Bank

   Dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling kurang bahasa Inggris.

B. Dismissal of Members of the Board of Commissioners

1. *A member of the Board of Commissioners may be dismissed at any time by a GMS resolution, with the reasons for the dismissal stated. Dismissal occurs if the member no longer meets the qualifications required, such as actions detrimental to the Bank or any other reason deemed appropriate by the GMS. The resolution to dismiss the member is made after they are given the opportunity to defend themselves in the GMS; however, this right to defend is not required if the member does not object to the dismissal.*
2. *According to Financial Services Authority (OJK) Regulation Number 17 of 2023 on Governance of Commercial Banks, the dismissal of an Independent Commissioner before the end of their term requires prior approval from the Financial Services Authority (OJK) before being decided in the GMS.*
3. *The dismissal of a member of the Board of Commissioners, as stated in point 1 above, takes effect as soon as the GMS is concluded or on another date as specified in the GMS resolution.*
4. *Every appointment, dismissal, and/or replacement of members of the Board of Commissioners, as recorded in the GMS minutes, must be disclosed to the public at least through the following platforms:*
   a. e-GMS provider website
   b. Stock Exchange website
   c. Bank's website.

   The announcement must be made in both Indonesian and a foreign language, with English being the minimum requirement used for the foreign language.

Prosedur Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi
Procedures for the Appointment and Dismissal of the Board of Directors

Para anggota Direksi diangkat oleh RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku, untuk masa jabatan terhitung sejak tanggal efektif pengangkatan sebagaimana ditetapkan dalam RUPS hingga penutupan RUPS Tahunan ketiga setelah tanggal pengangkatan tersebut. Ketentuan ini tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Direksi sewaktu-waktu dengan menyertakan alasannya, setelah yang bersangkutan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pembelaan diri dalam Rapat.

Members of the Board of Directors are appointed by the GMS in accordance with the prevailing regulations, for a term of office commencing from the effective date of appointment as stipulated by the GMS until the closing of the third Annual General Meeting of Shareholders following the date of such appointment. This provision is without prejudice to the right of the GMS to dismiss any member of the Board of Directors at any time by stating the reasons therefor, provided that the concerned member has been given the opportunity to present a defense at the Meeting.

Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan Rapat yang memutuskan pemberhentiannya, kecuali bila tanggal pemberhentian yang lain ditentukan oleh Rapat tersebut. Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS.

Such dismissal shall take effect as of the closing of the Meeting that resolves on the dismissal, unless another effective date is determined by the Meeting. A member of the Board of Directors whose term of office has expired may be reappointed in accordance with the resolution of the GMS.

Tata cara pengunduran diri diatur dalam Kebijakan Direksi yang mengacu kepada Undang-undang No. 40 Tahun 2007, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum:

The procedures for resignation are governed by the Board of Directors' Policy, which refers to Law Number 40 of 2007, Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, and Financial Services Authority Regulation Number 17 of 2023 on Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks:

- Anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya sebelum masa jabatannya berakhir dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Bank.
- Bank wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya permohonan pengunduran diri.
- Pemberhentian atau penggantian presiden direktur dan/atau direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan sebelum periode masa jabatan berakhir wajib mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Otoritas Jasa Keuangan sebelum diputuskan dalam RUPS.
- Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Direksi yang bersangkutan tetap berkewajiban menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Bank dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
- Terhadap anggota Direksi yang mengundurkan diri tersebut tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi sejak tanggal pengangkatannya hingga tanggal disetujuinya pengunduran dirinya dalam RUPS.
- Setiap pengangkatan, pemberhentian dan/atau penggantian anggota Direksi sebagaimana tercantum dalam Ringkasan Risalah RUPS wajib diumumkan kepada masyarakat paling kurang melalui:
  - Situs web penyedia e-RUPS
  - Situs web Bursa Efek
  - Situs web Bank

dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling kurang bahasa Inggris.

- *A Director has the right to resign from their position before the end of their term by submitting a written notice to the Bank regarding their intention.*
- *The Bank is required to hold a GMS to decide on the Director's resignation request no later than 90 (ninety) days after receiving the resignation request.*
- *The dismissal or replacement of the President Director and/or the Director overseeing the compliance function before the end of the term must first obtain approval from the Financial Services Authority (OJK) before being approved at the GMS.*
- *Before the resignation becomes effective, the concerned Director remains responsible for completing their duties and responsibilities according to the Bank's Articles of Association and applicable laws and regulations.*
- *A resigning Director may still be held accountable for their actions as a Director from the date of their appointment until the date the GMS approves their resignation.*
- *Any appointment, dismissal, and/or replacement of a Director, as recorded in the summary of the GMS minutes, must be publicly disclosed at least through:*
  - *e-GMS provider website*
  - *Stock Exchange website*
  - *Bank's website.*

In both Indonesian and a foreign language, with English being the minimum requirement used for the foreign language.

Prosedur dan Mekanisme Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Procedures and Mechanisms for the Determination of Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berwenang menetapkan besaran remunerasi serta fasilitas bagi Dewan Komisaris dan Direksi, dengan mempertimbangkan rekomendasi yang disampaikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.

The Annual General Meeting of Shareholders is authorized to determine the amount of remuneration and benefits for the Board of Commissioners and the Board of Directors, taking into consideration the recommendations submitted by the Nomination and Remuneration Committee.

Dasar Kebijakan Remunerasi Bagi Dewan Komisaris dan Direksi
Basis for Remuneration Policy for the Board of Commissioners and Board of Directors

Bank telah menerapkan kebijakan remunerasi berdasarkan Peraturan OJK Nomor 45/POJK.03/2015 dan Surat Edaran OJK Nomor 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum. Remunerasi adalah imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan/atau Karyawan/wati BWS baik yang bersifat tetap maupun variabel dalam bentuk tunai maupun tidak tunai sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Penerapan tata kelola dalam pemberian Remunerasi bertujuan untuk mendorong dilakukannya *prudent risk taking* sehingga kelangsungan usaha Bank dapat tetap terjaga.

The Bank has implemented a remuneration policy in accordance with Financial Services Authority Regulation Number 45/POJK.03/2015 and Financial Services Authority Circular Letter Number 40/SEOJK.03/2016 on Implementation of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks. Remuneration refers to compensation determined and granted to members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and/or BWS employees, whether fixed or variable, in cash or non-cash form, in accordance with their respective duties, authorities, and responsibilities. The implementation of sound governance in the provision of remuneration aims to encourage prudent risk-taking, thereby ensuring the sustainability of the Bank's business.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Remuneration Policy for the Board of Commissioners and Board of Directors

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dan Direksi mendapatkan sejumlah remunerasi dan fasilitas lainnya. Kebijakan pemberian remunerasi dan fasilitas lainnya bagi Dewan Komisaris dan Direksi mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam RUPS, dengan mempertimbangkan hasil kajian yang telah dilakukan oleh Bank.

In carrying out their duties and responsibilities, members of the Board of Commissioners and the Board of Directors receive remuneration and other benefits. The policy on the provision of remuneration and other benefits for the Board of Commissioners and the Board of Directors refers to the resolutions of the Shareholders as stipulated at the General Meeting of Shareholders, taking into consideration the results of assessments conducted by the Bank.

Proses Penyusunan Kebijakan Remunerasi
Formulation of the Remuneration Policy

Kebijakan remunerasi merupakan salah satu faktor penting untuk mendapatkan dan/atau mempertahankan karyawan, pejabat eksekutif, Direksi dan Dewan Komisaris yang kompeten serta berkualitas. Kebijakan remunerasi merupakan strategi BWS dalam memberikan imbalan yang disesuaikan dengan kemampuan Bank agar dapat mengakomodir perubahan demografi karyawan, pengelolaan biaya tenaga kerja, dan dalam rangka mendorong pencapaian tujuan bisnis Bank.

The remuneration policy is a key factor in attracting and/or retaining competent and qualified employees, executive officers, members of the Board of Directors, and members of the Board of Commissioners. The remuneration policy represents BWS's strategy in providing compensation that is aligned with the Bank's financial capacity, in order to accommodate changes in employee demographics, manage labor costs, and support the achievement of the Bank's business objectives.

Remunerasi BWS disusun dengan tujuan untuk dapat menarik, mempertahankan, memotivasi, dan meningkatkan keterikatan karyawan agar dapat secara terus-menerus memberikan kinerja yang optimal, mendukung visi, misi, dan strategi Bank.

BWS's remuneration framework is designed to attract, retain, motivate, and enhance employee engagement, enabling employees to consistently deliver optimal performance while supporting the Bank's vision, mission, and strategic direction.

Bagan Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Chart of the Remuneration Determination Procedure for the Board of Commissioners and Board of Directors

Langkah 01 | Step 01

Komite Nominasi dan Remunerasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penilaian kinerja dan paket remunerasi Manajemen

The Nomination and Remuneration Committee provides recommendations to the Board of Commissioners regarding management Performance Assessment and remuneration packages

Langkah 03 | Step 03

Atas persetujuan Pemegang Saham Utama/Pengendali, Dewan Komisaris dapat mengajukan usulan kepada RUPS

With the approval of the Main/Controlling Shareholders, the Board of Commissioners submitted a proposal to the GMS

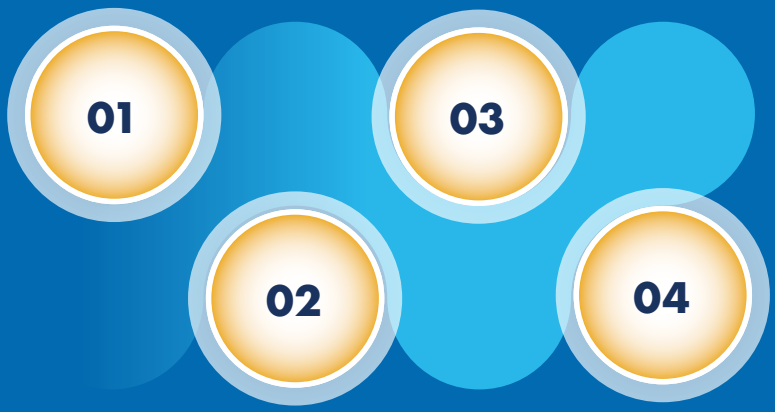

Langkah 02 | Step 02

Dewan Komisaris menyampaikan laporan kepada Pemegang Saham Utama/Pengendali untuk mendapatkan persetujuan terkait remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi

The Board of Commissioners submit a report to the Main/Controlling Shareholders to obtain approval related to remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors

Langkah 04 | Step 04

Persetujuan RUPS atas remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

GMS approves remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors

Cakupan Kebijakan Remunerasi
Scope of Remuneration Policy

BWS telah menetapkan Kebijakan Remunerasi melalui Keputusan Direksi Nomor 008/KEP-DIR/A-04/VI/24 tanggal 25 Juni 2024. Kebijakan Remunerasi tersebut mengatur pemberian remunerasi kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan, termasuk penetapan material *risk taker* untuk posisi–posisi tertentu. Penetapan material *risk taker* dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

BWS has established its Remuneration Policy through the Decree of the Board of Directors Number 008/KEP-DIR/A-04/VI/24 dated June 25, 2024. The Remuneration Policy governs the provision of remuneration to the Board of Commissioners, the Board of Directors, and Employees, including the designation of material risk takers for certain positions. The determination of material risk takers is conducted using two approaches, namely qualitative and quantitative approaches.

Sejalan dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, BWS terus memastikan bahwa keseluruhan kebijakan remunerasi yang diterapkan selaras dengan ketentuan regulator serta mendukung penerapan tata kelola yang baik dan berintegritas.

In line with the implementation of Financial Services Authority Regulation Number 17 of 2023 on Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, as well as Financial Services Authority Regulation Number 45/POJK.03/2015 and Financial Services Authority Circular Letter Number 40/SEOJK.03/2016 on Implementation of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks, BWS continuously ensures that all remuneration policies in place are aligned with regulatory requirements and support the implementation of sound and integrity-based corporate governance.

Dalam melakukan menetapkan remunerasi yang bersifat tetap, BWS memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Skala usaha
2. Kompleksitas usaha
3. *Peer group*
4. Tingkat inflasi
5. Kondisi dan kemampuan keuangan
6. Tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan
7. Perbedaan (*gap*) remunerasi antar tingkat jabatan sehingga dapat mengurangi potensi terjadinya konflik internal dan risiko operasional seperti *fraud* atau risiko operasional lain

In determining fixed remuneration, BWS takes into consideration the following matters:

1. *Business scale*
2. *Business complexity*
3. *Peer group*
4. *Inflation rate*
5. *Financial condition and capability*
6. *Compliance with applicable laws and regulations*
7. *Disparity (gap) in remuneration between different job levels to mitigate the potential for internal conflicts and operational risks such as fraud or other operational risks*

Sedangkan dalam menetapkan remunerasi yang bersifat variabel, selain pertimbangan sebagaimana dijelaskan dalam poin 1 sampai dengan 7 di atas, BWS juga mempertimbangkan pelaksanaan *prudent risk taking*.

When determining variable remuneration, BWS also considers prudent risk-taking practices, in addition to the factors outlined in points 1 to 7 above.

- Remunerasi yang Dikaitkan dengan Risiko
  Dalam memberikan remunerasi BWS memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian yang bertujuan untuk mendorong dilakukannya *prudent risk taking* dalam rangka menjaga kelangsungan usaha BWS, menentukan metode pengukuran kinerja dan jenis risiko dalam menetapkan pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel sesuai skala dan kompleksitas kegiatan usaha BWS. Dalam menetapkan kebijakan remunerasi BWS memperhatikan jenis, kriteria, dampak serta perubahan penentuan jenis risiko utama dalam menetapkan remunerasi.
- Pengukuran Kinerja Dikaitkan dengan Remunerasi
  Dalam memberikan remunerasi, BWS melakukan pengukuran kinerja yang dikaitkan dengan remunerasi, meliputi kebijakan remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja, metode dalam mengaitkan Remunerasi individu dengan kinerja BWS dan kinerja unit kerja serta metode yang digunakan BWS sesuai dengan *Key Performance Indicator* yang telah disepakati. Penerapan strategi remunerasi juga dilaksanakan dengan memperhatikan kinerja dari tiap-tiap individu pegawai (*based on performance*), kinerja unit kerja dan kinerja BWS secara keseluruhan, namun tetap dalam anggaran yang ditetapkan.

- *Risk-Linked Remuneration*
  BWS adopts a cautious approach to remuneration, aiming to promote prudent risk-taking that protects the Bank's ongoing operations. The performance measurement methods and the types of risks considered are in line with the scale and complexity of BWS's business. In formulating its remuneration policy, BWS takes into account the nature, criteria, impact, and any changes in the primary risk types that affect remuneration decisions.
- *Performance Measurement Linked to Remuneration*
  In determining remuneration, BWS evaluates performance based on a remuneration policy that is linked to performance assessments, including the method of aligning individual remuneration with BWS's overall performance and the performance of specific work units. The strategy ensures that remuneration is in line with the performance of each individual employee, the performance of the work unit, and the performance of BWS as a whole, while remaining within the approved budget.

- Penentuan Remunerasi
  Dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko BWS memberikan remunerasi yang bersifat variabel yakni remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain Bonus, tantiem/ insentif kinerja atau bentuk lainnya dipersamakan dengan itu. Remunerasi yang berupa bonus, tantiem, insentif dapat diberikan dalam bentuk tunai, saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan oleh BWS. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, remunerasi yang bersifat variabel dalam bentuk saham atau instrumen yang berbasis saham, khusus bagi Komisaris Independen dikonversi dan diberikan dalam bentuk tunai.
- Jasa Konsultan Eksternal
  Pada tahun 2025, BWS tidak menggunakan konsultan eksternal dalam merumuskan kebijakan terkait remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi maupun karyawan.

- *Remuneration Determination*
  BWS provides variable remuneration, namely remuneration that is linked to performance and risk, including bonuses, tantiem/ performance incentives, or other equivalent forms. Variable remuneration in the form of bonuses, tantiem, or incentives may be granted in cash, shares, or share-based instruments issued by BWS. Pursuant to Financial Services Authority Regulation Number 45/POJK.03/2015 on Implementation of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks, variable remuneration in the form of shares or share-based instruments for Independent Commissioners is converted and paid in cash.
- *External Consultant Services*
  In 2025, BWS not utilize external consultants to formulate remuneration policies for the Board of Commissioners, Board of Directors, or employees.

Remunerasi dan Fasilitas Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2025
Remuneration and Facilities for the Board of Commissioners and Board of Directors in 2025

Paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris meliputi struktur remunerasi beserta rincian jumlah nominalnya, sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

The remuneration and facilities package received by the Board of Directors and the Board of Commissioners includes the remuneration structure and detailed nominal amounts, as shown in the table below:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain *Types of Remuneration and Other Facilities*	**Jumlah yang Diterima Direksi dalam 1 Tahun** *Amount Received by the Board of Directors in 1 Year*				**Jumlah yang Diterima Dewan Komisaris dalam 1 Tahun** *Amount Received by the Board of Commissioners in 1 Year*			
	2025		**2024**		**2025**		**2024**	
	Orang *People*	**(Rp-juta)** *(IDR-million)*	**Orang** *People*	**(Rp-juta)** *(IDR-million)*	**Orang** *People*	**(Rp-juta)** *(IDR-million)*	**Orang** *People*	**(Rp-juta)** *(IDR-million)*
Gaji, bonus, tunjangan, rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura *Salaries, bonuses, allowances, regular remuneration, tantiem, and other benefits in non–in-kind form*	6	23.671,53	8*)	15.441,59	3	4.606,80	4	3.758,91
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi, kesehatan, dan sebagainya) *Other benefits in kind (including housing, insurance, healthcare, and similar benefits).*	6	5.754,41	8*)	13.860,58	3	920,69	4	2.536,11
Jumlah *Total*	6	29.425,94	8*)	29.302,17	3	5.527,49	4	6.295,02

*) Terdapat remunerasi Kang Bong Joo, Hwang Gyusoon yang dibayarkan pada tahun 2024
*) *The remuneration of Kang Bong Joo and Hwang Gyusoon was paid in 2024..*

Jumlah Remunerasi *Total Remuneration*	Jumlah Direksi *Number of the Board of Directors*		Jumlah Dewan Komisaris *Number of the Board of Commissioners*	
	2025	2024	2025	2024
Di atas Rp2 miliar *Above IDR2 billion*	6	7	0	1
Di atas Rp1 miliar sampai dengan Rp2 miliar *Above IDR1 billion to IDR2 billion*	0	1	3	3
Di atas Rp500 juta sampai dengan Rp1 miliar *Above IDR500 million to IDR1 billion*	0	-	0	-
Rp500 juta ke bawah *IDR500 million and below*	0	-	0	-

Remunerasi yang Bersifat Variabel:

1. Bentuk remunerasi yang bersifat variabel Remunerasi bersifat variabel diberikan dengan berbasis kinerja dalam bentuk tunai dan saham, implementasi pemberian remunerasi bersifat variabel dalam bentuk saham tertuang dalam Keputusan Direksi Nomor 23/KEP.DIR/HC.III/III/19.
2. Terdapat perbedaan pemberian remunerasi bersifat variabel dengan penjelasan sebagai berikut:

Variable Remuneration:

1. *Variable form of remuneration*
   Variable remuneration is given on a performance basis in cash and shares. The implementation of variable remuneration in the form of shares is stated in the Decree of the Board of Directors Number 23/KEP.DIR/HC.III/III/19.
2. *There are differences in the provision of variable remuneration with the following explanation:*

Jabatan *Position*	Dasar Remunerasi Variabel *Variable Remuneration Basis*	Pertimbangan *Consideration*
Direksi *Board of Directors*	Berdasarkan pencapaian nilai KPI (*Key Performance Indicator*), dikalikan gaji selama 1 tahun. *Based on the achievement of the KPI (Key Performance Indicator) value, it is multiplied by the salary for 1 year*	Direksi memiliki fungsi untuk mengelola Bank dan bertanggung jawab terhadap pencapaian Rencana Bisnis Bank. *The Board of Directors has a function to manage the Bank and is responsible for achieving the Bank's Business Plan.*
Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	Maksimal 1 (satu) kali gaji sebulan. *Maximum 1 (one) time monthly salary.*	Dewan Komisaris memiliki fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam operasional bank. *The Board of Commissioners has a supervisory function on the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors. The Board of Commissioners is not involved in bank operations.*
Pegawai *Employee*	Berdasarkan pencapaian KPI Individu dan KPI Bank, sehingga ditetapkan besaran persentase masing-masing remunerasi variabel. *The percentage of each variable remuneration is determined based on the achievement of Individual KPIs and Bank KPIs.*	Bertanggung jawab secara keseluruhan sesuai dengan uraian pekerjaan masing-masing. *Responsible as a whole following their respective job descriptions.*

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai yang Menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel
Number of the Board of Directors, Board of Commissioners and Employees Receiving Variable Remuneration

2025		2024	
Orang *Person*	Jumlah (Rp-Juta) *Total (IDR-Million)*	Orang *People*	Jumlah (Rp-Juta) *Total (IDR-Million)*
1.614	12.580,18	1.639	26.274,60

Jabatan dan Jumlah Pihak yang Menjadi Material *Risk Taker*
Position and Number of Parties who Become Material Risk Takers

Jabatan *Position*	2025 (orang) *2025 (person)*	2024 (orang) *2024 (person)*
Presiden Direktur *President Director*	1	1
Direktur *Board of Directors*	5	5
Jumlah *Total*	6	6

Terdapat opsi saham untuk Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pejabat Eksekutif sepanjang tahun 2025.

There were stock options for the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or Executive Officers in 2025.

Rasio Gaji
Salary Ratio

Rasio gaji yang berlaku di BWS pada tahun 2024-2025 adalah sebagai berikut:

The salary ratios applicable at BWS for the 2024–2025 period are as follows:

Perbandingan *Position*	Rasio *Ratio*	
	2025	2024
Karyawan Tertinggi dengan Karyawan Terendah *Highest-Paid Employee to Lowest-Paid Employee*	46,6 : 1	34,4 : 1
Presiden Direktur dengan Direktur *President Director to Director*	2,2 : 1	2,3 : 1
Komisaris Utama dengan Anggota Komisaris *President Commissioner to Commissioner*	1,2 : 1	1,3 : 1
Direksi Tertinggi dengan Karyawan Tertinggi *Highest Executive Director to Highest=Paid Employee*	2,4 : 1	1,6 : 1

Yang dimaksud karyawan tertinggi adalah karyawan yang secara struktur organisasi berada di bawah jajaran direksi yang memperoleh penghasilan tertinggi dalam 1 (satu) tahun, sedangkan karyawan terendah adalah karyawan yang secara struktur organisasi berada di bawah jajaran direksi yang memperoleh penghasilan terendah dalam 1 (satu) tahun.

The highest-paid employee refers to an employee who, based on the organizational structure, is positioned below the Board of Directors and receives the highest total remuneration within a 1 (one) year period. Meanwhile, the lowest-paid employee refers to an employee who, based on the organizational structure, is positioned below the Board of Directors and receives the lowest total remuneration within a 1 (one) year period.

Jumlah Penerima dan Total Remunerasi yang Dijamin Tanpa Syarat
Number of Beneficiaries and Total Unconditionally Guaranteed Remuneration

Sepanjang tahun 2025 tidak terdapat penerima remunerasi yang dijamin tanpa syarat.

Throughout 2025, there were no beneficiaries that were unconditionally guaranteed.

Jumlah Pegawai yang Terkena PHK dan Total Nominal Pesangon yang Dibayarkan
Number of Employees Affected by Termination and Total Severance Pay

Jumlah pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan dalam tabel di bawah ini:

The number of employees whose employment was terminated and the total amount of severance pay disbursed are presented in the table below:

Jumlah Nominal Pesangon yang Dibayarkan Orang dalam 1 (Satu) Tahun ***Total Severance Pay Distributed to Individuals in One (1) Year***

Rentang *Range*	Jumlah Pegawai *Total Employees*	
	2025	2024
Di atas Rp1 miliar sampai dengan Rp2 miliar *Between IDR1 billion and IDR2 billion*	-	-
Di atas Rp500 juta sampai dengan Rp1 miliar *Between IDR500 million and IDR1 billion*	-	-
Rp500 juta ke bawah *Up to IDR500 million*	-	-

Jumlah Total Remunerasi yang bersifat Variabel yang Ditangguhkan
Total Deferred Variable Remuneration

Jumlah total Remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan BWS adalah sebesar Rp1.615.674.838 di mana terdiri dari uang tunai sebesar Rp603.343.549 dan saham sebesar Rp1.012.331.289

The total amount of deferred variable remuneration, consisting of cash and/or shares or share-based instruments issued by BWS, amounted to IDR1,615,674,838 comprising cash in the amount of IDR603,343,549 and shares in the amount of IDR1,012,331,289

Jumlah Total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan yang Dibayarkan Selama Satu Tahun
Total Deferred Variable Remuneration Paid in One Year

Jumlah total Remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun adalah Rp258.515.404

The total amount of deferred variable remuneration paid in a 1 (one) year period amounted to IDR258,515,404

Rincian jumlah Remunerasi yang Diberikan dalam Satu Tahun
Details of the Remuneration Provided in One Year

Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun (dalam jutaan Rupiah) meliputi:

The breakdown of remuneration granted during a 1 (one) year period (in millions of Rupiah) includes:

Remunerasi yang Bersifat Tetap *Fixed Remuneration*	2025	2024
Tunai *Cash*	26.240,56	23.289,17
Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank *Shares/share-based instruments issued by the Bank*	-	-

Remunerasi yang Bersifat Variabel *Variable Remuneration*	2025		2024	
	Tidak Ditangguhkan *Not Suspended*	Ditangguhkan *Suspended*	Tidak Ditangguhkan *Not Suspended*	Ditangguhkan *Suspended*
Tunai *Cash*	3.026	64	5.713	120
Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank *Shares/share-based instruments issued by the Bank*	-	96	-	180

*) Hanya untuk MRT (*Material Risk Taker*) diungkapkan dalam jutaan Rupiah
*) *Only for MRT (Material Risk Taker) is disclosed in million Rupiah*

Informasi Kuantitatif
Quantitative Information

- Total sisa remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit adalah sebesar Rp1.357.159.434
- Total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan.
- Total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan.

- *The total suspended remuneration, both exposed to implicit and explicit adjustments, amounts to IDR1,357,159,434*
- *The total reduction in remuneration due to explicit adjustments during the reporting period.*
- *The total reduction in remuneration due to implicit adjustments during the reporting period.*

ORGAN PENDUKUNG DEWAN KOMISARIS
SUPPORTING ORGANS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

BWS memiliki beberapa komite yang berada di bawah Dewan Komisaris untuk membantu menjalankan fungsi pengawasan dan memberikan saran strategis dalam pengelolaan bank. Per 31 Desember 2025, komite-komite tersebut terdiri dari:

BWS has established several committees under the Board of Commissioners to assist in carrying out its supervisory functions and to provide strategic advice in the management of the Bank. As of December 31, 2025, these committees consisted of:

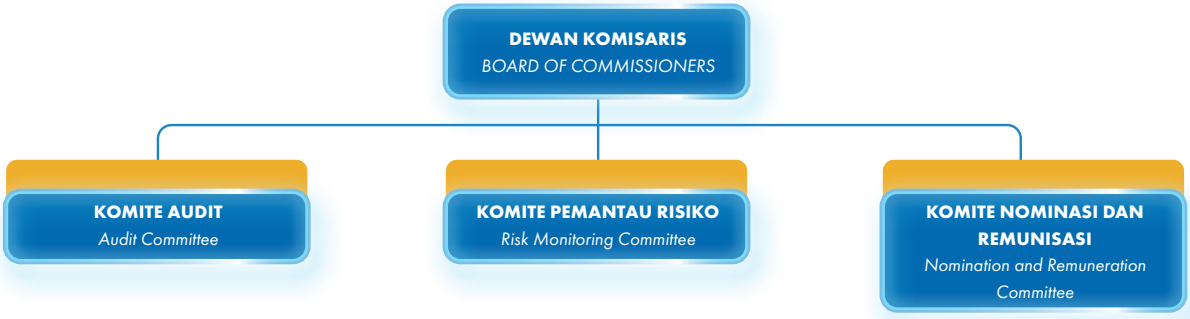

KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE

Komite Audit merupakan Komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu tugas dan fungsi Dewan Komisaris terkait dengan pelaksanaan audit. Pelaksanaan tugas Komite Audit dilakukan dengan memberikan opini secara independen mengenai hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Audit Committee is a committee established by and accountable to the Board of Commissioners to assist the Board of Commissioners in carrying out its duties and functions related to audit matters. In performing its duties, the Audit Committee provides independent opinions on matters requiring the attention of the Board of Commissioners, in accordance with the principles of Good Corporate Governance and prevailing laws and regulations.

Dasar Hukum
Legal Basis

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/ POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/ SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

- *Financial Services Authority Regulation Number 17 of 2023 on Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.*
- *Otoritas Jasa Keuangan Regulation Number 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Implementation of Audit Committee Work.*
- *Financial Services Authority Circular Letter Number 14/ SEOJK.03/2025 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks..*

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit
Audit Committee Charter

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit menjadi acuan utama dalam pelaksanaan tugas Komite Audit. Piagam Komite Audit ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan dievaluasi secara berkala, serta apabila diperlukan dilakukan amandemen untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan terkait lainnya.

The Audit Committee Charter serves as the primary reference in the performance of the Audit Committee's duties. The Audit Committee Charter is established by the Board of Commissioners and is periodically reviewed and, if necessary, amended to ensure the Bank's compliance with Financial Services Authority regulations and other relevant laws and regulations.

Bank memiliki pedoman dan tata tertib komite yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 015/KEP-DEKOM/A-13/VI/24 tanggal 25 Juni 2024 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit.

The Bank has established the Audit Committee Charter through the Decree of the Board of Commissioners Number 015/KEP-DEKOM/A-13/VI/24 dated June 25, 2024 concerning Audit Committee Charter.

Pedoman dan Tata Tertib Komite merupakan dokumen tertulis yang mengatur terutama mengenai kedudukan, kewenangan, tugas, dan tanggung jawab Komite Audit. Pedoman ini juga memberikan batasan dan mengatur tata hubungan kerja antara Komite Audit dengan Dewan Komisaris, Direksi, Auditor Internal, dan Auditor Eksternal.

The Charter constitutes a written document that primarily governs the position, authorities, duties, and responsibilities of the Audit Committee. The Charter also stipulates limitations and regulates the working relationship between the Audit Committee and the Board of Commissioners, the Board of Directors, Internal Audit, and External Auditors.

Struktur, Keanggotaan, dan Keahlian Komite Audit
Structure, Membership, and Expertise of the Audit Committee

Struktur dan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Komite Audit Bank sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak Independen.

The structure and membership of the Audit Committee are as follows:

1. *The Bank's Audit Committee shall consist of at least 3 (three) members drawn from Independent Commissioners and Independent Parties.*

2. Komposisi keanggotaan Komite Audit paling kurang 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.
3. Ketua Komite Audit hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya.

2. The composition of the Audit Committee shall include at least 1 (one) Independent Commissioner serving as Chairman and member, 1 (one) Independent Party with expertise in finance or accounting, and 1 (one) Independent Party with expertise in law or banking.

3. The Chairman of the Audit Committee may concurrently serve as chairman of no more than 1 (one) other committee.

Adapun susunan dan komposisi anggota Komite Audit Per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The composition of the Audit Committee as of December 31, 2025 is as follows:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Dasar Penunjukan *Legal Basis of Appointment*	Masa Jabatan *Term of Office*	Keterangan *Description*
Adi Haryadi	Ketua *Chairman*	SK Direksi Nomor 047/KEP.DIR/HC.I/III/2025, tanggal 26 Maret 2025 *Decree of the Board of Directors Number 047/KEP.DIR/HC.I/III/2025, dated March 26, 2025*	Hingga RUPST 2026 *Until Annual GMS 2026*	Komisaris Independen *Independent Commissioner*
Agus Setiadjaja	Anggota/Sekretaris *Member/Secretary*			Pihak Independen *Independent Party*
Indra Nugraha	Anggota *Member*			Pihak Independen *Independent Party*

Profil Anggota Komite Audit
Profile of the Audit Committee Members

Adi Haryadi
Ketua Komite Audit
Chairman Audit Committee

Jabatan *position*	Ketua Komite Audit/Komisaris Independen *Chairman Audit Committee/ Independent Commisioner*
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	SK Direksi No. 047/KEP.DIR/HC.I/III/2025 *Decree of the Board of Directors Number 047/KEP.DIR/HC.I/III/2025*

Profil Ketua Komite Audit Sdr. Adi Haryadi dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.
The profile of the Chairman of the Audit Committee, Mr. Adi Haryadi, is presented in the Profile of the Board of Commissioners section under the Company Profile chapter of this Annual Report.

Agus Setiadjaja

Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee

Usia *Age*	69 tahun | *years old*
Kewarganegaraan *Nationality*	Indonesia
Domisili *Domicile*	Bandung, Jawa Barat *Bandung, West Java*
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	SK Direksi No. 047/KEP.DIR/HC.I/III/2025 *Decree of the Board of Directors Number 047/KEP.DIR/HC.I/III/2025*
Riwayat Pendidikan *Educational Background*	Magister Sains Bidang Kajian Ilmu Akuntansi, Universitas Padjadjaran *Master of Science in Accounting Studies, Padjadjaran University*
Riwayat Pekerjaan *Professional History*	• Staf Ahli atau Biro Direksi PT Bank HS 1906 (1989) *Advisor to the Board of Directors or Director's Office, PT Bank HS 1906 (1989)* • Pemimpin Cabang Pembantu Dalem Kaum PT Bank HS 1906 (1994) *Head of Dalem Kaum Sub-Branch, PT Bank HS 1906 (1994)* • Sekretaris Perusahaan PT Bank HS 1906 (1999) *Corporate Secretary, PT Bank HS 1906 (1999)* • Kepala Divisi Satuan Kerja Audit Intern PT Bank HS 1906 (2000) *Head of the Internal Audit Unit, PT Bank HS 1906 (2000)* • Komisaris BWS (2011) *Commissioner, BWS (2011)*
Jabatan Lainnya *Concurrent Positions*	Tidak Ada *None*
Sertifikasi *Certifications*	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 & Sertifikasi Audit Intern Bank *Risk Management Certification Level 7 & Bank Internal Audit Certification*
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali *He is not affiliated with members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Controlling Shareholders*
Kepemilikan Saham *Share Ownership*	Tidak memiliki saham BWS *He does not own shares at BWS*
Periode Jabatan *Term of Office*	26 Maret 2025 - RUPST Berikutnya Tahun 2026 *March 26, 2025 – AGMS 2026*

Indra Nugraha

Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee

Usia *Age*	49 tahun | *years old*
Kewarganegaraan *Nationality*	Indonesia
Domisili *Domicile*	Bandung, Jawa Barat *Bandung, West Java*
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	SK Direksi No. 047/KEP.DIR/HC.I/III/2025 *Decree of the Board of Directors Number 047/KEP.DIR/HC.I/III/2025*
Riwayat Pendidikan *Educational Background*	Sarjana Akuntansi Universitas Widyatama *Bachelor of Accounting, Widyatama University*
Riwayat Pekerjaan *Professional History*	• 2000 - 2003 : *Tax Supervisor*, PT Awang Jasa Reka *2000 - 2003: Tax Supervisor, PT Awang Jasa Reka* • 2003 : Consultant, PT Jasa Medika *2003: Consultant, PT Jasa Medika* • 2004 - 2008 : *Accounting & Reporting Staff, Operational* HQ, Bank Saudara *2004 - 2008: Accounting & Reporting Staff, Operational Headquarters, Bank Saudara* • 2008 - 2012 : *Accounting & Reporting Unit Head*, HQ, Bank Saudara *2008 - 2012: Accounting & Reporting Unit Head, Headquarters, Bank Saudara* • 2012 - 2014 : *Financial Control Department Head*, HQ, Bank Saudara *2012 - 2014: Financial Control Department Head, Headquarters, Bank Saudara* • 2015 - 2016 : *Consultant Merger & Acquisition*, Bank Woori Saudara *2015 - 2016: Merger & Acquisition Consultant, Bank Woori Saudara* • 2017 - 2019 : *Finance Accounting & Tax Department Head*, PT Medco Intidinamika *2017 - 2019: Finance, Accounting & Tax Department Head, PT Medco Intidinamika* • 2019 - saat ini : *Head of Administration* (HR,FAT, *General Service*), PT Medco Intidinamika *2019 - present: Head of Administration (HR, FAT, General Service), PT Medco Intidinamika* • 2017- saat ini : *Finance Director*, PT Bali Sri Organik *2017 - present: Finance Director, PT Bali Sri Organik*
Jabatan Lainnya *Concurrent Positions*	• 2019 - saat ini : *Head of Administration* (HR,FAT, *General Service*), PT Medco Intidinamika *2019 - present: Head of Administration (HR, FAT, General Service), PT Medco Intidinamika* • 2017 - saat ini : *Finance Director*, PT Bali Sri Organik • *2017 - present: Finance Director, PT Bali Sri Organik*
Sertifikasi *Certifications*	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 *Risk Management Certification Level 5*
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali *He is not affiliated with members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Controlling Shareholders*
Kepemilikan Saham *Share Ownership*	Tidak memiliki saham BWS *He does not own shares at BWS*
Periode Jabatan *Term of Office*	26 Maret 2025 - RUPST Berikutnya Tahun 2026 *March 26, 2025 – AGMS 2026*

Independensi Komite Audit
Independence of the Audit Committee

Anggota Komite Audit diwajibkan untuk menyampaikan pernyataan independensi yang diperbarui setiap tahun, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam POJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Pernyataan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anggota komite tetap menjaga objektivitas dan bebas dari konflik kepentingan dalam melaksanakan tugas pengawasannya.

Members of the Audit Committee are required to submit an independence statement, updated annually, in accordance with the provisions of POJK Number 55/POJK.04/2015 concerning Audit Committee Charter and Its Establishment. This statement is intended to ensure that each committee member maintains objectivity and remains free from conflicts of interest in performing their supervisory duties.

Dengan adanya pernyataan independensi yang rutin diperbarui, BWS dapat memastikan bahwa Komite Audit beroperasi dengan standar profesional dan memberikan pengawasan yang transparan serta akuntabel terhadap seluruh aspek keuangan dan operasional Bank. Pemenuhan aspek independensi anggota Komite Audit BWS diuraikan sebagai berikut:

Through the regular submission of independence statements, BWS ensures that the Audit Committee operates according to professional standards and provides transparent and accountable supervision of all financial and operational aspects of the Bank. Compliance with the independence requirements for members of the BWS Audit Committee is outlined as follows:

Aspek Independensi *Independence Aspect*	Adi Haryadi	Agus Setiadjaja	Indra Nugraha
Tidak memiliki memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris serta Direksi *Has no affiliation with the Shareholders, Board of Commissioners, or Board of Directors.*	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan usaha secara langsung dan tidak langsung dengan perusahaan *Has no direct or indirect business relationship with the company*	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan perusahaan *Has no management affiliation with the company*	✓	✓	✓
Tidak memiliki saham langsung maupun tidak langsung di perusahaan *Does own direct or indirect shares in the company*	✓	✓	✓

✓ Ya / *Yes* ✗ Tidak / *No*

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit
Duties and Responsibilities of the Audit Committee

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan pengawasan pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan tata kelola Bank. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Komite Audit diberikan wewenang untuk menyelidiki semua temuan yang dipandang perlu sebagai upaya menjamin bahwa pengendalian internal, praktik akuntansi dan tata kelola Bank telah berjalan dengan baik.

The Audit Committee is responsible for supervising financial reporting, internal control, and the governance of the Bank. To carry out these duties, the Audit Committee is authorized to investigate all findings deemed necessary to ensure that internal controls, accounting practices, and governance are functioning effectively.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit meliputi antara lain:

The duties and responsibilities of the Audit Committee are as follows:

- Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
- *Prepare an annual activity plan approved by the Board of Commissioners.*
- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank untuk memastikan kesesuaiannya dengan standar akuntansi keuangan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- *Review the financial information that the Bank will release to the public and/or authorities, including financial statements, projections, and other reports related to the Bank's financial information to ensure compliance with financial accounting standards and/or applicable laws and regulations.*
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank dan pasar modal.
- *Review compliance with laws and regulations related to the Bank's operations and the capital market.*
- Melakukan penelahan atas rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan oleh Satuan Kerja Audit Intern.
- *Review the work plan and execution of audits by the Internal Audit Unit.*
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
- *Provide independent opinions when disagreements arise between management and accountants regarding the services provided.*
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, imbalan jasa dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, untuk disampaikan kepada RUPS.
- *Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding appointment of a Public Accountant and Public Accounting Firm (KAP) based on independence, scope of assignment, fees, and in accordance with applicable accounting standards, to be submitted to the GMS.*

- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, KAP, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
- Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Bank tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris.
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.

- Membuat, mengkaji, dan memperbaharui Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite.
- Menyelenggarakan dan memberikan kewenangan untuk melakukan investigasi dalam ruang lingkup tugasnya.
- Menjalin kerja sama dengan konsultan dari luar, akuntan atau pihak eksternal lainnya yang memberikan saran kepada Komite atau memberikan pengarahan sehubungan dengan investigasi, mencari berbagai informasi terkait dari para karyawan dan para karyawan diminta agar bekerja sama untuk memenuhi permintaan Komite.
- Komite Audit melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP dilakukan paling sedikit melalui:

  a. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh AP dan/atau KAP dengan standar audit yang berlaku;

  b. Kecukupan waktu pekerjaan lapangan;
  c. Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik; dan
  d. Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh AP dan/atau KAP.

- *Monitor and evaluate the actions taken by the Board of Directors in response to findings from the Internal Audit Unit, Public Accounting Firm, and Financial Services Authority (OJK) supervision, and provide recommendations to the Board of Commissioners.*
- *Review the internal audit examination and supervise the follow-up actions by the Board of Directors on the internal auditor's findings.*
- *Review the risk management activities carried out by the Board of Directors if the Bank does not have a risk Monitoring function under the Board of Commissioners.*
- *Review complaints related to the Bank's accounting processes and financial reporting.*
- *Review and advise the Board of Commissioners on any potential conflicts of interest at the Bank.*
- *Ensure the confidentiality of Bank documents, data, and information*
- *Prepare, review, and update Committee Charter.*

- *Organize and authorize investigations within the scope of its duties.*
- *Collaborate with external consultants, accountants, or other external parties who provide advice to the Committee or guide investigations, and gather relevant information from employees who are required to cooperate with the Committee.*

- *The Audit Committee evaluates the implementation of audit services on the annual historical financial information by Public Accountants and/or Public Accounting Firms at a minimum through:*
  a. Conformity of the audit performed by the Public Accountant and/or Public Accounting Firm with applicable auditing standards;
  b. Sufficiency of fieldwork time;
  c. Review of the scope of services provided and the adequacy of sampling tests; and
  d. Recommendations for improvements provided by the Public Accountant and/or Public Accounting Firm.

Wewenang Komite Audit
Authorities of the Audit Committee

1. Mengakses dokumen, data, dan informasi Bank tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya perusahaan yang diperlukan.
2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
3. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan).
4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

1. *Access the Bank's documents, data, and information related to employees, funds, assets, and corporate resources as needed.*
2. *Communicate directly with employees, including the Board of Directors and parties performing internal audit functions, risk management, and accountants related to the duties and responsibilities of the Audit Committee.*
3. *Involve independent parties outside the Audit Committee members as necessary to assist in the performance of its duties (if required).*
4. *Exercise any other authorities granted by the Board of Commissioners.*

Kode Etik Komite Audit
Code of Conduct of the Audit Committee

Kode etik Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Integritas
   - Anggota Komite Audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya wajib mempertahankan integritasnya yang dilandasi oleh prinsip kejujuran, keadilan, kebijaksanaan dan tanggung jawab.
   - Dilarang dengan sengaja menjadi bagian dari kegiatan ilegal, atau terlibat dalam perbuatan yang merusak kredibilitas Komite Audit.
2. Objektif dan Independen
   - Anggota Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional tanpa pengaruh dari kepentingan pribadi ataupun pengaruh/tekanan dari pihak manapun.
   - Wajib memperhatikan keseimbangan dan menempatkan kepentingan *stakeholders* di atas kepentingan lainnya.
   - Dilarang menerima sesuatu yang dapat atau berpotensi mempengaruhi penilaian yang profesional.
3. Kerahasiaan
   - Anggota Komite Audit yang masih, dan yang sudah tidak menjabat lagi sebagai anggota Komite, wajib bersikap prudent dalam menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi perseroan yang diperoleh sewaktu menjabat sebagai anggota Komite, baik dari pihak internal maupun pihak eksternal dan hanya digunakan untuk kepentingan pelaksanaan tugasnya.
   - Anggota Komite dilarang menyalahgunakan informasi penting yang berkaitan dengan perseroan untuk kepentingan pribadi atau kepentingan lainnya.
4. Kompetensi Anggota Komite Audit
   - Melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dengan mengaplikasikan pengetahuan, keahlian, dan pengalamannya.
   - Mengikuti perkembangan peraturan perundang-undangan di bidang perbankan, Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan serta ketentuan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
   - Memelihara kompetensi profesionalnya dengan mengikuti perkembangan dan praktik-praktik terbaik dalam bidang akunting, pengauditan dan pengendalian internal.

The Code of Conduct for the Audit Committee includes the following principles:

1. *Integrity*
   - *Members of the Audit Committee must maintain their integrity, based on principles of honesty, fairness, wisdom, and responsibility in carrying out their duties and responsibilities.*
   - *Members are prohibited from knowingly participating in illegal activities or engaging in actions that damage the credibility of the Audit Committee.*
2. *Objectivity and Independence*
   - *Members of the Audit Committee must carry out their duties and responsibilities professionally, free from personal interests or influence/pressure from any party.*
   - *Must prioritize the interests of stakeholders over any other interests.*
   - *Members are prohibited from accepting anything that could potentially influence their professional judgment.*
3. *Confidentiality*
   - *Current and former members of the Audit Committee must act prudently in maintaining the confidentiality of documents, data, and information obtained during their tenure as Committee members, whether from internal or external sources, and use such information only for the purpose of fulfilling their duties.*
   - *Committee members are prohibited from misusing important information related to the company for personal gain or other interests.*
4. *Competence of Audit Committee Members*
   - *Members must carry out their duties and responsibilities professionally, applying their knowledge, expertise, and experience.*
   - *Members must stay updated on the developments of regulations in the banking sector, capital markets, and other regulations relevant to the Company's business activities.*
   - *Members should maintain their professional competence by keeping abreast of developments and best practices in accounting, auditing, and internal control.*

Kedudukan Komite Audit
Position of the Audit Committee

Kedudukan Komite Audit berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.
- Komite Audit bekerja secara kolektif dan diketuai oleh Komisaris Independen.
- Komite Audit wajib melaporkan hasil evaluasinya kepada Dewan Komisaris.

The position of the Audit Committee, as outlined in the Audit Committee Charter, is as follows:

- *The Audit Committee is appointed and dismissed by the Board of Commissioners and is directly accountable to the Board of Commissioners.*
- *The Audit Committee works collectively and is chaired by an Independent Commissioner.*
- *The Audit Committee is required to report its evaluation results to the Board of Commissioners.*

Rapat Komite Audit
Meetings of the Audit Committee

Rapat Komite Audit diadakan minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Rapat Komite hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu persen) dari seluruh jumlah anggota termasuk satu orang Komisaris Independen dan satu Pihak Independen.

The Audit Committee meets at least once a month. A Committee meeting can only be held if attended by at least 51% (fifty-one percent) of all members, including one Independent Commissioner and one Independent Party.

Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Decisions of the Committee are made by consensus. In the event that consensus cannot be reached, decisions are made by majority vote. The outcomes of Committee meetings must be recorded in meeting minutes and properly documented. Any dissenting opinions expressed during Committee meetings must be clearly stated in the minutes along with the reasons for such dissent.

Hingga akhir tahun 2025, Komite Audit melakukan rapat sebanyak 13 (tiga belas) kali. Berikut disampaikan frekuensi dan kehadiran Komite Audit pada rapat serta risalah rapat:

As of the end of 2025, the Audit Committee held 13 (thirteen) meetings. The following presents the meeting frequency and attendance, as well as meeting minutes of the Audit Committee:

No	Tanggal *Date*	Agenda *Agenda*	Ahmad Fajarprana	Adi Haryadi	Agus Setiadjaja	Indra Nugraha	Waldy Gutama
1	21 Januari 2025 *January 21, 2025*	1. Penyampaian tindak lanjut hasil pemeriksaan OJK periode tahun 2024 *Submission of Follow-Up Actions on the Results of the OJK Audit for the 2024 Period* 2. Indikator Risiko Unit Bisnis *Business Unit Risk Indicators* 3. Rekomendasi Perbaikan Hasil Kaji Ulang Kinerja SKAI oleh KAP Sabar & Rekan (*draft*) *Recommendations for Improvements Based on the Performance Review of the IAU by Public Accounting Firm Sabar & Rekan (Draft)* 4. Hasil Pemeriksaan Audit Inspektorat pada Wilayah Yogyakarta *Results of the Inspectorate Audit Examination in the Yogyakarta Region* 5. Laporan Keuangan Desember 2025 *December 2025 Financial Statements*	✓	✗	✓	✗	✓
2	20 Februari 2025 *February 20,2025*	1. Informasi terkait proses promosi dan mutasi *Information on Promotion and Transfer Processes* 2. Tindak lanjut hasil pemeriksaan OJK periode tahun 2024 *Follow-Up Actions on the Results of the OJK Audit for the 2024 Period* 3. Indikator Risiko Unit Bisnis *Business Unit Risk Indicators* 4. Hasil Pemeriksaan Audit Inspektorat pada Wilayah KC The Energy *Results of the Inspectorate Audit Examination in the The Energy Branch Area* 5. Laporan Keuangan Januari 2025 *January 2025 Financial Statements*	✓	✗	✓	✗	✓

No	Tanggal *Date*	Agenda *Agenda*	Ahmad Fajarprana	Adi Haryadi	Agus Setiadjaja	Indra Nugraha	Waldy Gutama
3	18 Maret 2025 *March 18, 2025*	1. Penyampaian Komposisi Anggota Komite Audit *Submission of the Composition of Audit Committee Members* 2. Rekapitulasi progress tindak lanjut temuan OJK tahun 2024 *Recapitulation of the Progress on Follow-Up Actions for OJK Findings in 2024* 3. Ringkasan Laporan Hasil Penilaian Kepatuhan (LHPK) *Summary of the Compliance Assessment Report (LHPK)* 4. Hasil Pemeriksaan KC Manado (Periode: 3-7 Maret 2025) *Results of the Manado Branch Audit (Period: 3–7 March 2025)* 5. Pembahasan Laporan Keuangan periode Maret 2025 *Discussion of the Financial Statements for the March 2025 Period* 6. Laporan Keuangan Februari 2025 *February 2025 Financial Statements*	✓	✗	✓	✗	✓
4	22 April 2025 *April 22, 2025*	1. Rekapitulasi progress tindak lanjut temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024 *Recapitulation of the Progress on Follow-Up Actions for Findings of the Financial Services Authority (OJK) in 2024* 2. Indikator Risiko Unit Bisnis *Business Unit Risk Indicators* 3. Ringkasan Laporan Hasil Audit Sistem Informasi dan Pengujian Keamanan BI-FAST *Summary of the Information System Audit Report and BI-FAST Security Testing* 4. General Audit KC Malang *General Audit of Malang Branch* 5. Pembahasan Laporan Keuangan periode April 2025 *Discussion of the Financial Statements for the April 2025 Period* 6. Laporan Keuangan Maret 2025 *March 2025 Financial Statements*	✗	✓	✓	✓	✗
5	26 Mei 2025 *May 26, 2025*	1. Rekapitulasi *progress* tindak lanjut temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024 *Recapitulation of the Progress on Follow-Up Actions for Findings of the Financial Services Authority (OJK) in 2024* 2. Indikator Risiko Unit Bisnis *Business Unit Risk Indicators* 3. Piagam Audit Internal 2025 *Internal Audit Charter 2025* 4. Laporan Hasil Internal Audit ISO 27001:2022-Sistem Informasi dan Keamanan Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Pengembangan dan Operasional TI atas E-KTP *Internal Audit Report on ISO 27001:2022 – Information Systems and Security in the Development and Operation of IT Activities for the E-KTP System* 5. *General Audit Dept. Corporate Secretary Communication* (Periode 21-25 April 2025) *General Audit of the Corporate Secretary Communication Department (Period: April 21–25, 2025)* 6. Laporan Keuangan April 2025 *April 2025 Financial Statements*	✗	✓	✓	✓	✗

No	Tanggal *Date*	Agenda *Agenda*	Ahmad Fajarprana	Adi Haryadi	Agus Setiadjaja	Indra Nugraha	Waldy Gutama
6	18 Juni 2025 *June 18, 2025*	1. Pembahasan terkait dengan kasus PT. Bara Daya Energi *Discussion Related to the Case of PT Bara Daya Energi* 2. Laporan Keuangan Mei 2025 *May 2025 Financial Statements*	✗	✓	✓	✓	✗
7	21 Juli 2025 *July 21, 2025*	1. *Update* Kasus Bara Daya Energi *Update on the Bara Daya Energi Case* 2. Laporan Hasil Audit TI-*Review* Relokasi *Data Center* *Information Technology Audit Report – Data Center Relocation Review* 3. *General Audit* KC Makassar (Periode 21-25 April 2025) *General Audit of Makassar Branch (Period: April 21–25, 2025)* 4. Laporan Keuangan Juni 2025 *June 2025 Financial Statements*	✗	✓	✓	✓	✗
8	20 Agustus 2025 *August 20, 2025*	1. Pembahasan terkait *Important Official Document* (IOD) serta BDE Case *Discussion on Important Official Documents (IOD) and the Bara Daya Energi (BDE) Case* 2. Laporan Hasil Audit TI Rekapitulasi Hasil Temuan Audit *Information Technology Audit Report – Recapitulation of Audit Findings* 3. *General Audit* KC Palembang (Periode 5-9 Mei 2025) *General Audit of Palembang Branch (Period: May 5–9, 2025)* 4. Laporan Keuangan Juli 2025 *July 2025 Financial Statements*	✗	✓	✓	✓	✗
9	22 September 2025 *September 22, 2025*	1. Pembahasan terkait Indikator Risiko Unit Bisnis serta Rekap Temuan Audit posisi Agustus 2025 *Discussion on Business Unit Risk Indicators and Recapitulation of Audit Findings as of August 2025* 2. Evaluasi terhadap Tindak Lanjut Direksi atas Temuan SKAI *Evaluation of the Board of Directors' Follow-Up Actions on Findings of the IAU* 3. Laporan Hasil Audit TI Rekapitulasi Hasil Temuan Audit (KC Bogor, KC Malang, KC Surabaya) *Information Technology Audit Report – Recapitulation of Audit Findings (Bogor Branch, Malang Branch, and Surabaya Branch)* 4. General Audit Dept UMKM (Periode 4-13 Juni 2025) *General Audit of the MSME Department (Period: June 4–13, 2025)* 5. Laporan Keuangan Agustus 2025 *August 2025 Financial Statements*	✗	✓	✓	✓	✗
10	21 Oktober 2025 *October 21, 2025*	1. Indikator Risiko Unit Bisnis *Business Unit Risk Indicators* 2. *General Audit Divisi Learning & Development Periode 30 Juni - 4 Juli 2025* *General Audit of the Learning & Development Division (Period: June 30 –July 4, 2025)* 3. Laporan Keuangan September 2025 *September 2025 Financial Statements*	✗	✓	✓	✓	✗
11	12 November 2025 *November 12, 2025*	Pembahasan terkait dengan kasus KUPEG KC Makassar *Discussion Related to the KUPEG Case at Makassar Branch*	✗	✓	✓	✓	✗

No	Tanggal *Date*	Agenda *Agenda*	Ahmad Fajarprana	Adi Haryadi	Agus Setiadjaja	Indra Nugraha	Waldy Gutama
12	24 November 2025 *November 24, 2025*	1. Indikator Risiko Unit Bisnis *Business Unit Risk Indicators* 2. Pemeriksaan Khusus *Digital Banking* dan *e-Channel Support Periode* 11-19 Oktober 2025 *Special Audit of Digital Banking and e-Channel Support (Period: October 11–19, 2025)* 3. Pemeriksaan Audit Inspektorat atas wilayah KC Pekanbaru *Inspectorate Audit Examination of the Pekanbaru Branch Area* 4. Laporan Hasil Audit TI Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) BI Tahun 2025 & Pemeriksaan Audit SLIK *Information Technology Audit Report on Payment Service Providers (PJP) by Bank Indonesia for 2025 and Audit Examination of SLIK* 5. Laporan Keuangan Oktober 2025 *October 2025 Financial Statements*	✗	✓	✓	✓	✗
13	22 Desember 2025 *December 22, 2025*	1. Indikator Risiko Unit Bisnis *Business Unit Risk Indicators* 2. *Overview of Audit Plan vs Realization* 2025 *Overview of the 2025 Audit Plan versus Actual Realization* 3. Auditable Unit & *Man Power* 2026 *Auditable Units and Manpower Plan for 2026* 4. Komparisi Audit Plan 2025 - 2026 *Comparison of Audit Plans for 2025–2026* 5. Audit program Kantor Pusat *Head Office Audit Program* 6. Hasil Pemeriksaan Audit Inspektorat pada Wilayah Sukabumi *Inspectorate Audit Examination Results in the Sukabumi Area* 7. Ringkasan Temuan Audit - Manajemen Perubahan Sistem Layanan *Middleware Multi Channel Integration* (MCI) *Summary of Audit Findings – Change Management of the Multi-Channel Integration (MCI) Middleware Service System* 8. Ringkasan Temuan Audit Residen Kantor Pusat *Summary of Audit Findings – Head Office Resident Audi* 9. Laporan Keuangan November 2025 *November 2025 Financial Statements*	✗	✓	✓	✓	✗
	Jumlah Rapat *Number of Meetings*		3	10	13	10	3
	Jumlah Kehadiran *Total of Attendance*		3	10	13	10	3
	% Kehadiran *% Attendance*		100%	100%	100%	100%	100%

* Perubahan Anggota Komite Sesuai 047_Kep_DIR_HC_I_III_2025 - Keanggotaan Komite Dibawah Dewan Komisaris 26 Maret 2025
Changes in Committee Membership in accordance with Decree Number 047/KEP/DIR/HC.I/III/2025 regarding Committee Membership under the Board of Commissioners dated March 26, 2025

Pelaksanaan Tugas Komite Audit
Duty Implementation of the Audit Committee

Selama tahun 2025, Komite Audit BWS telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

- Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank untuk memastikan kesesuaiannya dengan standar akuntansi keuangan dan/atau peraturan perundang undangan yang berlaku.
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank dan pasar modal.
- Melakukan penelahaan atas rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan oleh Satuan Kerja Audit *Intern*.
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, imbalan jasa dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, untuk disampaikan kepada RUPS.

- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit *Intern*, KAP, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
- Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Bank tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris.
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.

- Membuat, mengkaji, dan memperbaharui Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite.
- Menyelenggarakan dan memberikan kewenangan untuk melakukan investigasi dalam ruang lingkup tugasnya.
- Menjalin kerja sama dengan konsultan dari luar, akuntan atau pihak eksternal lainnya yang memberikan saran kepada Komite atau memberikan pengarahan sehubungan dengan investigasi, mencari berbagai informasi terkait dari para karyawan dan para karyawan diminta agar bekerja sama untuk memenuhi permintaan Komite.

Throughout 2025, BWS's Audit Committee carried out its duties and responsibilities, as follows:

- *Prepared an annual work plan for approval by the Board of Commissioners.*
- *Reviewed financial information to be disclosed by the Bank to the public and/or regulatory authorities, including financial statements, projections, and other reports related to the Bank's financial information, to ensure compliance with applicable financial accounting standards and prevailing laws and regulations.*
- *Reviewed compliance with laws and regulations related to the Bank's operations and the capital market.*

- *Reviewed the work plan and audit implementation conducted by the Internal Audit Unit.*
- *Provided independent opinions in the event of differences of opinion between management and the Public Accountant regarding the services provided.*
- *Provided recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of Public Accountants and Public Accounting Firms (KAP), based on considerations of independence, scope of engagement, professional fees, and compliance with applicable accounting standards, to be submitted to the GMS.*
- *Monitored and evaluated the follow-up actions taken by the Board of Directors on audit findings from the Internal Audit Unit, Public Accounting Firms, and supervisory results issued by the Financial Services Authority (OJK), and provided recommendations to the Board of Commissioners.*
- *Reviewed the implementation of internal audit activities and oversaw the follow-up actions taken by the Board of Directors on internal audit findings.*
- *Reviewed the implementation of risk management activities carried out by the Board of Directors, in the absence of a risk monitoring function under the Board of Commissioners.*
- *Reviewed complaints related to the Bank's accounting processes and financial reporting.*
- *Reviewed and provided advice to the Board of Commissioners regarding potential conflicts of interest within the Bank.*
- *Safeguarded the confidentiality of the Bank's documents, data, and information.*
- *Prepared, reviewed, and updated the Audit Committee Charter and Rules of Procedure.*
- *Organized and authorized investigations within the scope of the Committee's duties and responsibilities.*
- *Cooperated with external consultants, accountants, or other external parties who provided advice or guidance to the Committee in connection with investigations, including obtaining relevant information from employees, who were required to cooperate with the Committee's requests.*

- Komite Audit melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP dilakukan paling sedikit melalui:
  a. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh AP dan/atau KAP dengan standar audit yang berlaku;
  b. Kecukupan waktu pekerjaan lapangan;
  c. Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik;
  d. Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh AP dan/atau KAP.

- *Evaluated the performance of audit services on annual historical financial information provided by Public Accountants and/or Public Accounting Firms, at a minimum through assessment of:*
  a. Compliance of audit implementation with applicable auditing standards;
  b. Adequacy of the fieldwork period;
  c. Review of the scope of services provided and the adequacy of sampling procedures; and
  d. Improvement recommendations provided by the Public Accountant and/or Public Accounting Firm.

Pengembangan Kompetensi Komite Audit
Competency Development Programs of the Audit Committee

Komite Audit secara rutin mengikuti program pengembangan kompetensi untuk memastikan anggota komite memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan industri serta regulasi yang berlaku. Program ini meliputi pelatihan, seminar, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan dalam menjalankan tugas pengawasan dan memberikan saran strategis secara efektif. Adapun program pengembangan kompetensi yang diikuti oleh Komite Audit BWS sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The Audit Committee regularly participates in competency development programs to ensure that committee members possess knowledge and skills relevant to industry developments and applicable regulations. These programs include training, seminars, and other activities aimed at enhancing understanding and capabilities in performing supervisory duties and providing strategic advice effectively. The Audit Committee of BWS participated in the following competency development programs throughout 2025:

Nama Peserta *Participant Name*	**Jabatan** *Position*	**Program Pengembangan Kompetensi** *Competency Development Program*	**Penyelenggara** *Organizer*	**Lokasi** *Place*	**Tanggal** *Date*
Adi Haryadi	Ketua *Chairman*	Peran GRC dalam Meningkatkan Kepercayaan Investor dan Stabilitas Sektor Keuangan *The Role of GRC in Enhancing Investor Confidence and Financial Sector Stability*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	*Virtual*	25 Februari 2025 *February 25, 2025*
		Risk Management Level 7 (Refreshment)	Efektifpro Knowledge Source	Jakarta	10-11 Maret 2025 *March 10-11, 2025*
		Penerapan ICoFR Untuk Meningkatkan Integritas Laporan Keuangan dan Kepercayaan Publik *Implementation of ICoFR to Enhance Financial Report Integrity and Public Trust*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*	*Virtual*	13 Juni 2025 *June 13, 2025*
		Future Initiative Forum 2025	Human Initiative	Jakarta	5 November 2025 *November 5, 2025*
Agus Setiadjaja	Anggota *Member*	*Risk Management Level 7 (Refreshment)*	Efektifpro Knowledge Source	Jakarta	17 Februari 2025 *February 17, 2025*
Indra Nugraha	Anggota *Member*	-	-	-	-

Remunerasi Komite Audit
Remuneration for the Audit Committee

Besarnya honorarium untuk anggota Komite Audit yang bukan anggota Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan kebijakan Bank, dan dibebankan kepada anggaran Bank. Dalam realisasinya, besaran remunerasi disesuaikan sesuai dengan perkembangan usaha serta kebijakan Bank.

The honorarium for Audit Committee members who are not members of the Board of Commissioners is determined based on the Bank's policy and charged to the Bank's budget. In practice, the amount of remuneration is adjusted in accordance with business developments and the Bank's policy.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI
NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Komite Nominasi dan Remunerasi berperan penting dalam menentukan kebijakan remunerasi yang adil dan kompetitif bagi Direksi dan karyawan kunci, serta memastikan proses nominasi dan seleksi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan secara transparan dan profesional. Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas untuk memberikan rekomendasi terkait struktur gaji, tunjangan, insentif, dan kebijakan lainnya yang berkaitan dengan penghargaan kepada pejabat eksekutif, guna menarik dan mempertahankan talenta terbaik sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola yang Baik.

The Nomination and Remuneration Committee plays a key role in determining fair and competitive remuneration policies for the Board of Directors and key employees, as well as ensuring that the nomination and selection process for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors is conducted transparently and professionally. The Committee is tasked with providing recommendations regarding salary structures, allowances, incentives, and other policies related to executive compensation, aimed at attracting and retaining top talent in accordance with Good Corporate Governance principles.

Dasar Hukum
Legal Basis

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

- *Financial Services Authority Regulation Number 17 of 2023 on Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.*
- *Financial Services Authority Regulation Number 45/POJK.03/2015 on Implementation of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks.*
- *Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 on Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.*
- *Financial Services Authority Circular Letter Number 14/SEOJK.03/2025 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.*

Pedoman Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee Charter

Dalam melaksanakan fungsinya, Komite Nominasi dan Remunerasi berpedoman pada Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi yang merupakan acuan pelaksanaan tugas Komite. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan dievaluasi secara berkala dan, apabila diperlukan, dilakukan amandemen untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan terkait lainnya. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi ditetapkan dengan Keputusan Dewan Komisaris 013/KEP-DEKOM/A-13/VI/2024 tanggal 25 Juni 2024 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi.

In carrying out its functions, the Nomination and Remuneration Committee refers to the Nomination and Remuneration Committee Charter, which serves as the primary guideline for the Committee's duties. The Charter is established by the Board of Commissioners, periodically reviewed, and amended when necessary to ensure the Bank's compliance with Financial Services Authority regulations and other relevant laws. The Nomination and Remuneration Committee Charter has been established under the Decree of the Board of Commissioners Number 013/KEP-DEKOM/A-13/VI/2024 dated June 25, 2024, concerning Nomination and Remuneration Committee Charter.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Nominasi dan Remunerasi
Structure, Membership, and Expertise of the Nomination and Remuneration Committee

Struktur dan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

- Komite Nominasi dan Remunerasi sekurang-kurangnya terdiri dari:
  - Seorang Komisaris Independen
  - Seorang Komisaris
  - Seorang Pejabat Eksekutif yang membawahkan Sumber Daya Manusia atau seorang perwakilan Karyawan
- Komite Nominasi & Remunerasi diketuai oleh Komisaris Independen.

The structure and membership of the Nomination and Remuneration Committee are as follows:

- *The Committee shall consist of at least:*
  - *One Independent Commissioner*
  - *One Commissioner*
  - *One Chief of Human Capital Officer*
- *The Nomination & Remuneration Committee is chaired by an Independent Commissioner.*

- Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Nominasi & Remunerasi.
- Dalam hal anggota Komite Nominasi & Remunerasi ditetapkan lebih dari 3 (tiga) orang maka anggota Komisaris Independen berjumlah paling sedikit 2 (dua) orang.
- Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) Komite lainnya.

Adapun susunan dan komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

- *Members of the Board of Directors are prohibited from serving on the Nomination & Remuneration Committee.*
- *If the Nomination & Remuneration Committee consists of more than 3 (three) members, the number of Independent Commissioners must be at least 2 (two).*
- *The Chairman of the Nomination and Remuneration Committee may concurrently serve as chairman of no more than 1 (one) other committee.*

The composition of the Nomination and Remuneration Committee as of December 31, 2025 is as follows:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Dasar Penunjukan *Legal Basis of Appointment*	Masa Jabatan *Term of Office*	Keterangan *Description*
Ahmad Fajarprana	Ketua *Chairman*	SK Dewan Komisaris Nomor 047/KEP.DIR/HC.I/III/2025, tanggal 26 Maret 2025 *Decree of the Board of Commissioners Number 047/KEP.DIR/HC.I/III/2025, dated March 26, 2025*	Hingga RUPST 2026 *Until Annual GMS 2026*	Komisaris Independen *Independent Commissioner*
Arief Budiman	Anggota *Member*			Presiden Komisaris *President Commisioner*
Akhmad Syailendra	Anggota/Sekretaris *Member/Secretary*			Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia *Executive Officer in charge of Human Resources*

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi
Profile of the Nomination and Remuneration Committee

Ahmad Fajarprana
Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi/Komisaris Independen
Chairman of the Nomination and Remuneration Committee/Independent Commissioner

Jabatan *position*	Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi/Komisaris Independen *Chairman of the Nomination and Remuneration Committee/Independent Commissioner*
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	SK Dewan Komisaris No. 047/KEP.DIR/HC.I/III/2025 *Board of Commissioners Decree No. 047/KEP.DIR/HC.I/III/2025*

Profil Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Sdr. Ahmad Fajarprana dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.
The profile of the Chairman of the Nomination and Remuneration Committee, Mr. Ahmad Fajarprana, is presented in the Profile of the Board of Commissioners section under the Company Profile chapter of this Annual Report.

Arief Budiman
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi/Presiden Komisaris
Member of the Nomination and Remuneration Committee/President Commissioner

Jabatan *position*	Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi/Presiden Komisaris *Member of the Nomination and Remuneration Committee/President Commissioner*
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	SK Dewan Komisaris No. 047/KEP.DIR/HC.I/III/2025 *Board of Commissioners Decree No. 047/KEP.DIR/HC.I/III/2025*

Profil Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Sdr. Arief Budiman dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini..
The profile of the member of the Nomination and Remuneration Committee, Mr. Arief Budiman, is presented in the Profile of the Board of Commissioners section under the Company Profile chapter of this Annual Report.

Akhmad Syailendra

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
Member of the Nomination and Remuneration Committee

Usia *Age*	47 tahun | *years old*
Kewarganegaraan *Country*	Indonesia
Domisili *Domicile*	Tangerang, Banten *Tangerang, Banten*
Riwayat Pendidikan *Education*	S1 Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Padjadjaran Bandung *Bachelor's Degree in Management, Faculty of Economics, Padjadjaran University, Bandung*
Riwayat Pekerjaan *Professional History*	Kepala Divisi *Human Capital* dan menjadi Sekretaris Komite Nominasi dan Remunerasi di Bank BWS (2017) *Head of Human Capital Division and Secretary of the Nomination and Remuneration Committee at BWS Bank (2017)*
Jabatan Lainnya *Other position*	*Chief of Human Capital* Bank Woori Saudara
Sertifikasi *Certifications*	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 & Sertifikasi Manajer Sumber Daya Manusia *Risk Management Certification Level 7 & Human Resource Manager Certification*
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	SK Direksi No. 047/KEP.DIR/HC.I/III/2025 *Decree of the Board of Directors Number 047/KEP.DIR/HC.I/III/2025*
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali *He is not affiliated with any members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the Controlling Shareholders*
Kepemilikan Saham *Share Ownership*	Tidak memiliki saham BWS *He does not own any shares in BWS*
Periode Jabatan *Term of Office*	11 Juli 2024 - RUPST Berikutnya Tahun 2026 *July 11, 2024 - AGMS After Year 2026*

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi
Independence of the Nomination and Remuneration Committee

Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen. Pada tahun 2025, BWS tidak memiliki anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang berasal dari pihak independen di luar Komisaris Independen, pihak independen berasal dari Komisaris Independen.

All members of the Nomination and Remuneration Committee from independent parties have no financial, managerial, shareholding, and/or familial relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors, and/or the Controlling Shareholders, nor any relationship with the Bank that could affect their ability to act independently. In 2025, BWS did not have any members of the Nomination and Remuneration Committee from independent parties outside the Independent Commissioners; the independent members were drawn from the Independent Commissioners.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi
Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee

Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Komite bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

The Nomination and Remuneration Committee has the following duties and responsibilities:

1. *The Committee is responsible for providing independent professional opinions to the Board of Commissioners on reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, as well as identifying issues that require the Board of Commissioners' attention.*

2. Komite memiliki tugas dan tanggung jawab:
   A. Terkait dengan kebijakan nominasi:
      i. Menyusun komposisi, proses Nominasi, kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan serta memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

      ii. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

      iii. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

      iv. Menyusun mekanisme dan melakukan penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.

   B. Terkait dengan fungsi remunerasi
      a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang.
      b. Memberikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi:
         - Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
         - Pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
      c. Menyusun struktur Remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berupa gaji, honorarium, insentif dan tunjangan yang bersifat tetap dan/atau variabel.
      d. Menyusun besaran atas Remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris, dengan memperhatikan:
         - Remunerasi yang berlaku pada industri perbankan sesuai dengan kegiatan usaha sejenis dan skala usaha;
         - Tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja bank
         - Target kinerja atau kinerja masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
         - Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan variabel.
      e. Melakukan evaluasi tentang struktur, kebijakan, dan besaran Remunerasi paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
      f. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi kinerja masing-masing anggota Komisaris, Direksi, dan mengevaluasi kinerja Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan.

2. The Committee has the following duties and responsibilities:
   A. Related to Nomination Policy:
      i. Develop the composition, nomination process, policies, and criteria required, and provide recommendations regarding the system and procedures for the selection and/or replacement of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors to the Board of Commissioners for submission to the General Meeting of Shareholders.
      ii. Provide recommendations on candidates for members of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors to the General Meeting of Shareholders.
      iii. Provide recommendations on Independent Parties who will become members of the Audit Committee and the Risk Monitoring Committee to the Board of Commissioners.
      iv. Develop mechanisms and conduct performance assessments of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
   B. Related to Remuneration Function:
   a. Evaluate the remuneration policy based on performance, risk, fairness relative to the peer group, targets, the Bank's long-term strategy, compliance with reserves as stipulated in regulations, and the Bank's future income potential.

   b. Provide evaluation results and recommendations to the Board of Commissioners regarding remuneration policies for:
      - *Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors for submission to the General Meeting of Shareholders;*
      - *Executive officers and employees as a whole for submission to the Board of Directors.*
   c. Develop the remuneration structure for members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, including salaries, honoraria, incentives, and allowances, whether fixed and/or variable.
   d. Determine the amount of remuneration for members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, taking into account:
   - *Remuneration practices in the banking industry for similar business activities and scale of operations;*
   - *Duties, responsibilities, and authorities of members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners in relation to the achievement of the Bank's objectives and performance;*
   - *Performance targets or performance of each member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners;*
   - *Balance between fixed and variable allowances.*

   e. Conduct an evaluation of the structure, policy, and amount of remuneration at least once a year.

   f. Assist the Board of Commissioners in assessing the performance of members of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors based on pre-established benchmarks as a basis for evaluating the performance of each Commissioner and Director, and evaluate the performance of executive officers and employees as a whole.

g. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.
h. Melaksanakan tugas-tugas lain, selain disebutkan di atas yang diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Komite sesuai dengan fungsi dan tugasnya dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan.

g. *Maintain the confidentiality of the Bank's documents, data, and information.*
h. *Perform other duties, in addition to those mentioned above, as assigned by the Board of Commissioners to the Committee in accordance with its functions and responsibilities from time to time, as required.*

Wewenang Komite Nominasi dan Remunerasi
Authorities of the Nomination and Remuneration Committee

Komite Nominasi dan Remunerasi berwenang untuk memperoleh akses secara penuh, bebas, dan tidak terbatas terhadap informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya Bank lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Dalam melaksanakan wewenang, Komite wajib bekerja sama dengan Divisi *Human Capital*, dan unit-unit lainnya yang dipandang perlu.

The Nomination and Remuneration Committee is authorized to obtain full, unrestricted, and free access to information regarding employees, funds, assets, and other Bank resources relevant to the performance of its duties. In exercising this authority, the Committee is required to cooperate with the Human Capital Division and other units deemed necessary.

Kedudukan Komite Nominasi dan Remunerasi
Position of the Nomination and Remuneration Committee

Kedudukan Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

- Komite Nominasi dan Remunerasi diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.
- Komite Nominasi dan Remunerasi bekerja secara kolektif dan diketuai oleh Komisaris Independen.
- Komite Nominasi dan Remunerasi wajib melaporkan hasil evaluasinya kepada Dewan Komisaris.

The position of the Nomination and Remuneration Committee, according to the Nomination and Remuneration Committee Charter, is as follows:

- *The Nomination and Remuneration Committee is appointed and dismissed by the Board of Commissioners and reports directly to the Board of Commissioners.*
- *The Nomination and Remuneration Committee works collectively and is chaired by an Independent Commissioner.*
- *The Nomination and Remuneration Committee is required to report its evaluation results to the Board of Commissioners.*

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi
Meetings of the Nomination and Remuneration Committee

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi diadakan minimal 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Rapat Komite hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu persen) dari seluruh jumlah anggota termasuk satu orang Komisaris Independen. Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

The Nomination and Remuneration Committee convenes at least once every 3 (three) months. Meetings may proceed only if at least 51% (fifty-one percent) of the members are present, including one Independent Commissioner. Decisions are reached by consensus; if consensus cannot be achieved, decisions are determined by a majority vote. All meeting outcomes are documented in official minutes, and any dissenting opinions must be clearly recorded along with the rationale for such differences.

Hingga akhir tahun 2025, Komite Nominasi dan Remunerasi BWS telah menyelenggarakan rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali. Berikut disampaikan frekuensi dan kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi pada rapat serta risalah rapat.

As of the end of 2025, the BWS Nomination and Remuneration Committee held 10 (ten) meetings. The following presents the meeting frequency and, attendance, as well as meeting minutes of the Nomination and Remuneration Committee:

No.	Tanggal *Date*	Agenda *Agenda*	Ahmad Fajarprana	Arief Budiman	Akhmad Syailendra
1	21 Januari 2025 *January 21, 2025*	1. *Benefit* Kesehatan Karyawan *Employee Health Benefits* 2. Alih Bidang Tugas Direktur Korporat *Transfer of Duties of the Corporate Director*	✓	✓	✓

No.	Tanggal *Date*	Agenda *Agenda*	Ahmad Fajarprana	Arief Budiman	Akhmad Syailendra
2	28 Februari 2025 *February 28, 2025*	1. Perubahan Susunan Pengurus *Changes in the Composition of the Board of Management* 2. Penilaian Internal calon Direktur *Internal Assessment of Director Candidates* 3. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi *Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors*	✓	✓	✓
3	25 Maret 2025 *March 25, 2025*	Evaluasi dan Perubahan Susunan Anggota Komite dibawah Dekom *Evaluation and Changes in the Composition of Committees under the Board of Commissioners*	✓	✓	✓
4	17 April 2025 *April 17, 2025*	1. Insentif/Bonus Berdasarkan Kinerja 2024 bagi Direksi dan Dewan Komisaris *Performance-Based Incentives/Bonuses for the Board of Directors and the Board of Commissioners for the Fiscal Year 2024* 2. Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2025 *Remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners for 2025* 3. Penyesuaian Gaji Karyawan 2025 *Employee Salary Adjustments for 2025* 4. Insentif Karyawan Kinerja tahun 2024 *Employee Performance Incentives for the Fiscal Year 2024*	✓	✓	✓
5	29 Juli 2025 *July 19, 2025*	1. Wawancara calon Presiden Direktur *Interview of the Candidate for President Director* 2. Perubahan Susunan Pengurus *Changes in the Composition of the Board of Management* 3. Penilaian Internal calon Presiden Direktur *Internal Assessment of the Candidate for President Director*	✓	✓	✓
6	14 Agustus 2025 *August 14, 2025*	Perubahan Struktur Organisasi APU-PPT *Changes in the Organizational Structure of the AML-CFT Function*	✓	✓	✓
7	16 September 2025 *September 16, 2025*	Evaluasi Pencalonan Direksi *Evaluation of Director Nominees*	✓	✓	✓
8	17 November 2025 *November 17, 2025*	Perubahan Susunan Pengurus *Changes in the Composition of the Board of Management*	✓	✓	✓
9	27 November 2025 *November 27, 2025*	1. Rencana Bisnis Bank bidang *Human Capital* dan Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi tahun 2025 *Bank's Business Plan in the Human Capital Area and Report on the Implementation of the Nomination and Remuneration Committee's Activities for 2025* 2. Pembahasan Struktur Organisasi tahun 2026 *Discussion on the Organizational Structure for 2026* 3. Pembahasan Rencana Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing 2026-2028 *Discussion on the Plan for the Utilization of Expatriate Employees for 2026–2028* 4. Rencana Training 2026 *Training Plan for 2026* 5. Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi tahun 2025 *Report on the Implementation of the Nomination and Remuneration Committee's Activities for 2025*	✓	✓	✓
10	30 Desember 2025 *December 30, 2025*	1. Wawancara calon Direktur *Interview of Director Candidates* 2. Perubahan Susunan Pengurus *Changes in the Composition of the Board of Management* 3. Penilaian Internal calon Direktur *Internal Assessment of Director Candidates*	✓	✓	✓
		Jumlah Rapat *Number of Meetings*	10	10	10
		Jumlah Kehadiran *Total of Attendance*	10	10	10
		% Kehadiran *% Attendance*	100%	100%	100%

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi dan Remunerasi
Duty Implementation of the Nomination and Remuneration Committee

Sepanjang tahun 2025, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan kegiatan sebagaimana tugas dan fungsi yang tercantum dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi yang dimiliki BWS, sebagai berikut:

1. *Review* dan evaluasi rencana kerja SDM, pemanfaatan tenaga kerja asing, struktur organisasi.
2. *Review* dan evaluasi pemberian remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan.
3. Rekomendasi penunjukan anggota Dewan Komisaris dan/ atau Direksi.
4. *Review* dan evaluasi kebijakan dan prosedur terkait SDM dan remunerasi.

Throughout 2025, the Nomination and Remuneration Committee carried out activities in accordance with its duties and functions as outlined in BWS's Nomination and Remuneration Committee Charter, as follows:

1. *Reviewed and evaluated the Human Capital work plan, the utilization of foreign workers, and the organizational structure.*
2. *Reviewed and evaluated the provision of remuneration for the Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees.*
3. *Provided recommendations for the appointment of members of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors.*
4. *Reviewed and evaluated policies related to Human Capital and remuneration.*

Pengembangan Kompetensi Komite Nominasi dan Remunerasi
Competency Development Programs of the Nomination and Remuneration Committee

Komite Nominasi dan Remunerasi secara rutin mengikuti program pengembangan kompetensi untuk memastikan anggota komite memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan industri serta regulasi yang berlaku. Program ini meliputi pelatihan, seminar, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan dalam menjalankan tugas pengawasan dan memberikan saran strategis secara efektif.

The Nomination and Remuneration Committee regularly participates in competency development programs to ensure that committee members possess knowledge and skills relevant to industry developments and applicable regulations. These programs include training, seminars, and other activities aimed at enhancing understanding and capabilities in performing supervisory duties and providing strategic advice effectively.

Adapun program pengembangan kompetensi yang diikuti oleh Komite Nominasi dan Remunerasi BWS sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The Nomination and Remuneration Committee of BWS participated in the following competency development programs throughout 2025:

Nama dan Jabatan *Name and Position*	**Jenis Pelatihan** *Type of Training*	**Program Pengembangan Kompetensi** *Competency Development Program*	**Lokasi** *Location*	**Tanggal** *Date*	**Penyelenggara** *Organizer*
Arief Budiman Komisaris Utama *President Commissioner*	*Inhouse*	*Risk Management Level 7 (Refreshment)*	Jakarta	17 Februari 2025 *February 17, 2025*	Efektifpro Knowledge Source
	Eksternal *External*	*Economic and Financial Outlook in 2025*	*Virtual*	20 Februari 2025 *February 20, 2025*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
	Eksternal *External*	Peran GRC dalam Meningkatkan Kepercayaan Investor dan Stabilitas Sektor Keuangan *The Role of GRC in Enhancing Investor Confidence and Financial Sector Stability*	*Virtual*	25 Februari 2025 *February 25, 2025*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
	Inhouse	*Cyber Security*	Jakarta	15 Oktober 2025 *October 15, 2025*	BDO Indonesia
Ahmad Fajarprana Komisaris Independen *Independent Commissioner*	*Inhouse*	*Risk Management Level 7 (Refreshment)*	Jakarta	17 Februari 2025 *February 17, 2025*	Efektifpro Knowledge Source
	Eksternal *External*	Peran GRC dalam Meningkatkan Kepercayaan Investor dan Stabilitas Sektor Keuangan *The Role of GRC in Enhancing Investor Confidence and Financial Sector Stability*	*Virtual*	25 Februari 2025 *February 25, 2025*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Nama dan Jabatan *Name and Position*	Jenis Pelatihan *Type of Training*	Program Pengembangan Kompetensi *Competency Development Program*	Lokasi *Location*	Tanggal *Date*	Penyelenggara *Organizer*
	Inhouse	*Cyber Security*	Jakarta	15 Oktober 2025 *October 15, 2025*	BDO Indonesia
Akhmad Syailendra *Chief of Human Capital Officer*	*Internal*	*Integrity Pact, Antifraud and Sanction Awareness, and, Ethic Code*	*Electronic Agreement Page Switching* (ELAPSE)	10 Januari-17 Desember 2025 *January 10-December 17, 2025*	Bank Woori Saudara
	Internal	*BWS Employee Working Attitude*	*E-learning*	17-23 Januari 2025 *January 17-23, 2025*	Bank Woori Saudara
	Inhouse	*Risk Management Certification: Level 7 (Refreshment Program)*	Jakarta	17 Februari 2025 *February 17, 2025*	Efektifpro Knowledge Source
	Eksternal *External*	*Economic and Financial Outlook in 2025*	*Virtual*	20 Februari 2025 *February 20, 2025*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
	Inhouse	*Risk Management Certification: Level 7 (Refreshment Program)*	Jakarta	10 Maret 2025 *March 10, 2025*	Efektifpro Knowledge Source
	Internal	*Save The Paper For Better Environment*	*E-learning*	20 Maret 2025 *March 20, 2025*	Bank Woori Saudara
	Eksternal *External*	*Sharing Session Human Resource Best Practice*	Jakarta	8 Mei 2025 *May 8, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
	Internal	*Learning Fest: Cyber Security*	*Virtual*	21 Agustus 2025 *August 21, 2025*	Bank Woori Saudara
	Internal	*Ransomeware Prevention*	*Virtual*	1 September 2025 *September 1, 2025*	Bank Woori Saudara
	Inhouse	*Human Resource Management Certification Level 7*	*Virtual*	25 Oktober 2025 *October 25, 2025*	*One Point* Indonesia
	Internal	*Learning Fest: Absence Mechanism Updates*	*Virtual*	29 Oktober 2025 *October 29, 2025*	Bank Woori Saudara
	Internal	*Learning Fest: Fraud Awareness Refreshment*	*Virtual*	20 November 2025 *November 20, 2025*	Bank Woori Saudara
	Internal	*Cybersecurity Threats Using AI*	*E-Learning*	1 Desember 2025 *December 1, 2025*	Bank Woori Saudara
	Inhouse	*Risk Management Training*	Jakarta	19-20 Desember 2025 *December 19-20, 2025*	Efektifpro Knowledge Source

Remunerasi Komite Nominasi dan Remunerasi
Remuneration for the Nomination and Remuneration Committee

Besarnya honorarium untuk anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang bukan anggota Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan kebijakan Bank, dan dibebankan kepada anggaran Bank. Dalam realisasinya, besaran remunerasi disesuaikan sesuai dengan perkembangan usaha serta kebijakan Bank.

The honorarium for members of the Nomination and Remuneration Committee who are not members of the Board of Commissioners is determined based on the Bank's policy and charged to the Bank's budget. In practice, the amount of remuneration is adjusted in accordance with business developments and the Bank's policy.

KOMITE PEMANTAU RISIKO
RISK MONITORING COMMITTEE

Komite Pemantau Risiko memiliki peran penting dalam mengidentifikasi, mengukur, dan memantau berbagai risiko yang dihadapi oleh Bank, seperti risiko kredit, pasar, operasional, dan risiko lainnya yang dapat memengaruhi stabilitas serta keberlanjutan operasional. Komite Pemantau Risiko bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi terkait strategi pengelolaan risiko yang efektif, memastikan bahwa kebijakan manajemen risiko dijalankan dengan baik, serta mendukung pencapaian tujuan jangka panjang Bank dengan tetap menjaga profil risiko yang terkendali.

The Risk Monitoring Committee plays a key role in identifying, measuring, and Monitoring various risks encountered by the Bank, including credit, market, operational, and other risks that may affect the stability and sustainability of operations. The Committee is tasked with providing recommendations to the Board of Commissioners and the Board of Directors regarding effective risk management strategies, ensuring that risk management policies are properly implemented, and supporting the achievement of the Bank's long-term objectives while maintaining a controlled risk profile.

Dasar Hukum
Legal Basis

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

- *Financial Services Authority Regulation Number 17 of 2023 on Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.*
- *Financial Services Authority Regulation Number 18/POJK.03/2016 on Implementation of Risk Management for Commercial Banks.*
- *Financial Services Authority Circular Letter Number 14/SEOJK.03/2025 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.*

Pedoman dan Tata Tertib Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Charter

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko ditetapkan dengan Keputusan Dewan Komisaris Nomor 014/KEP-DEKOM/A-13/VI/2024 tanggal 25 Juni 2024 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko. Pedoman dan Tata Tertib tersebut merupakan acuan pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko. Pedoman dan Tata Tertib Kerja ini ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan dievaluasi secara berkala dan, apabila diperlukan, dilakukan amandemen untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan terkait lainnya.

The Risk Monitoring Committee Charter was established under the Decree of the Board of Commissioners Number 014/KEP-DEKOM/A-13/VI/2024 dated June 25, 2024 concerning Risk Monitoring Committee Charter. This Charter serves as the primary reference for the Committee in carrying out its duties. The Charter is established by the Board of Commissioners, periodically reviewed, and amended when necessary to ensure the Bank's compliance with Financial Services Authority regulations and other relevant laws.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Pemantau Risiko
Structure, Membership, and Expertise of the Risk Monitoring Committee

Struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

- Komite Pemantau Risiko sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak Independen.
- Komposisi keanggotaan Komite Pemantau Risiko paling kurang 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan, dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko.
- Anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari Pihak Independen dinilai memiliki keahlian di bidang keuangan dalam hal memenuhi kriteria:
  a. Memiliki pengetahuan di bidang ekonomi, bidang keuangan dan/atau bidang perbankan.

The structure and membership of the Risk Monitoring Committee are as follows:

- *The Committee shall consist of at least 3 (three) members drawn from Independent Commissioners and Independent Parties.*
- *The composition shall include at least 1 (one) Independent Commissioner serving as Chairman and member, 1 (one) Independent Party with expertise in finance, and 1 (one) Independent Party with expertise in risk management.*
- *Independent members with finance expertise must meet the following criteria:*
  a. *Possess knowledge in economics, finance, and/or banking.*

b. Memiliki pengalaman kerja paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang ekonomi, bidang keuangan, dan/atau bidang perbankan.
c. Memiliki sertifikat manajemen risiko sebagaimana yang berlaku bagi Direksi.

- Anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari Pihak Independen dinilai memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dalam hal memenuhi kriteria:
  a. Memiliki pengetahuan di bidang manajemen risiko
  b. Memiliki pengalaman kerja paling sedikit 2 (dua) tahun di bidang manajemen risiko
  c. Memiliki sertifikat manajemen risiko sebagaimana yang berlaku bagi Direksi.
- Anggota Direksi BWS maupun Bank lain dilarang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko.
- Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko.
- Ketua Komite Pemantau Risiko hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) Komite lainnya

b. Have at least 5 (five) years of work experience in economics, finance, and/or banking.
c. Have a risk management certificate as applicable to the Board of Directors.

- *Independent members with risk management expertise must meet the following criteria:*
  a. Possess knowledge in risk management.
  b. Have at least 2 (two) years of work experience in risk management.
  c. Have a risk management certificate as applicable to the Board of Directors.
- *Members of the Board of Directors of BWS or any other Bank are prohibited from serving on the Risk Monitoring Committee.*
- *Independent Commissioners and Independent Parties must constitute at least 51% (fifty-one percent) of the total Committee membership.*
- *The Chairman of the Risk Monitoring Committee may concurrently serve as chairman of no more than 1 (one) other committee.*

Susunan Komite Pemantau Risiko tahun 2025 / ***Composition of the Risk Monitoring Committee in 2025***

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Dasar Penunjukan *Legal Basis of Appointment*	Masa Jabatan *Term of Office*	Keterangan *Description*
Ahmad Fajarprana	Ketua *Chairman*	SK Dewan Komisaris Nomor 047/KEP.DIR/HC.I/III/2025, tanggal 26 Maret 2025 *Decree of the Board of Commissioners Number 047/KEP.DIR/HC.I/III/2025, dated March 26, 2025*	Hingga RUPST 2026 *Until AGMS 2026*	Komisaris Independen *Independent Commissioner*
Nanny Dewi	Anggota/Sekretaris *Member/Secretary*			Pihak Independen *Independent Party*
Waldy Gutama	Anggota *Member*			Pihak Independen *Independent Party*

Profil Komite Pemantau Risiko
Profile of the Risk Monitoring Committee

Ahmad Fajarprana
Ketua Komite Pemantau Risiko
Chairman of the Risk Monitoring Committee

Jabatan *position*	Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi/Komisaris Independen *Chairman of the Nomination and Remuneration Committee/Independent Commissioner*
Dasar Hukum Pengangkatan *Basis of Appointment*	SK Dewan Komisaris No. 047/KEP.DIR/HC.I/III/2025 *Board of Commissioners Decree No. 047/KEP.DIR/HC.I/III/2025*

Profil Ketua Komite Pemantau Risiko Sdr. Ahmad Fajarprana dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.
The profile of the Chairman of the Risk Monitoring Committee, Mr. Ahmad Fajarprana, is presented in the Profile of the Board of Commissioners section under the Company Profile chapter of this Annual Report.

Nanny Dewi

Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of the Risk Monitoring Committee

Usia *Age*	62 tahun | *years old*
Kewarganegaraan *Country*	Indonesia
Domisili *Domicile*	Bandung, Jawa Barat *Bandung, West Java*
Riwayat Pendidikan *Educational Background*	• Master di University of Wollonggong, Australia (1992) *Master's degree from the University of Wollongong, Australia (1992)* • Doktoral di Universitas Padjadjaran pada tahun (2006) *Doctorate from Universitas Padjadjaran (2006)*
Riwayat Pekerjaan *Professional History*	• Satgas Restrukturisasi UKM di Prakarsa Jakarta (2000-2002) *SME Restructuring Task Force at Prakarsa Jakarta (2000–2002)* • Klinik Restrukturisasi UKM (2002-2007) *SME Restructuring Clinic (2002–2007)* • Ketua Tim penyusunan pedoman akuntansi, PT Pertamina EP, PT Pertamina Hulu Energi, PT Pertamina Geotermal Energi (2011-2013) *Chair of the Team for Preparing Accounting Guidelines for PT Pertamina EP, PT Pertamina Hulu Energi, and PT Pertamina Geothermal Energy (2011–2013)* • Anggota Komite Audit pada PT Rabobank Indonesia (2007-2013) *Member of the Audit Committee at PT Rabobank Indonesia (2007–2013)* • Anggota Komite Audit PT. Energi Mega Persada, Tbk. (2014-2023) *Member of the Audit Committee at PT Energi Mega Persada Tbk (2014–2023)*
Jabatan Lainnya *Concurrent Positions*	• Staf Pengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Padjadjaran (1989-sekarang) *Lecturer at the Faculty of Economics and Business, Universitas Padjadjaran (1989-Present)* • Anggota Komite Audit BWS (2015-Sekarang) *Member of the Audit Committee at BWS (2015-Present)* • Komite Pemantau Risiko di Bank Mizuho (2007-Sekarang) *Member of the Risk Monitoring Committee at Bank Mizuho Indonesia (2007-Present)* • Pengajar Keuangan untuk Manajer Non-Keuangan & Manajemen Risiko (2007-Sekarang) *Instructor for Finance for Non-Financial Managers & Risk Management (2007-Present)* • Pengajar Analisis Laporan Keuangan untuk Valuasi Bisnis untuk DnB Indonesia (2008-Sekarang) *Instructor for Financial Statement Analysis for Business Valuation at Dun & Bradstreet Indonesia (2008-Present)* • Pengajar IFRS (2009-Sekarang) *Instructor for International Financial Reporting Standards (2009-Present)*
Sertifikasi *Certifications*	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 & Sertifikasi Manajer Sumber Daya Manusia *Risk Management Certification Level 7 and Human Resources Manager Certification*
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	SK Direksi No. 047/KEP.DIR/HC.I/III/2025 *Board of Directors Decree No. 047/KEP.DIR/HC.I/III/2025*
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali *She is not affiliated with any members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the Controlling Shareholders*
Kepemilikan Saham *Share Ownership*	Tidak memiliki saham BWS *She does not own any shares in BWS*
Periode Jabatan *Term of Office*	26 Maret 2025 - RUPST Berikutnya Tahun 2026 *March 26, 2025 – AGMS 2026*

Waldy Gutama

Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of the Risk Monitoring Committee

Usia *Age*	70 tahun | *years old*
Kewarganegaraan *Country*	Indonesia
Domisili *Domicile*	Tangerang Selatan, Banten
Riwayat Pendidikan *Educational Background*	Magister Manajemen bidang keuangan di sekolah tinggi swasta di Jakarta *Master of Management in Finance from a private higher education institution in Jakarta*
Riwayat Pekerjaan *Professional History*	Pengawas Bank Madya di Bank Indonesia (2011) *Bank Supervisor at Bank Indonesia (2011)*
Jabatan Lainnya *Concurrent Positions*	Anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko di KROM Bank Indonesia *Member of the Audit Committee and member of the Risk Monitoring Committee at KROM Bank Indonesia*
Sertifikasi *Certifications*	*International Finance Corporation* (IFC) *Audit Committee Master Program* di Bangkok Thailand tahun 2017, & Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 *International Finance Corporation (IFC) Audit Committee Master Program, Bangkok, Thailand (2017), and Risk Management Certification Level 7*
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	SK Direksi No. 047/KEP.DIR/HC.I/III/2025 *Decree of the Board of Directors Number 047/KEP.DIR/HC.I/III/2025*
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali *He is not affiliated with any members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the Controlling Shareholders*
Kepemilikan Saham *Share Ownership*	Tidak memiliki saham BWS *He does not own shares at BWS*
Periode Jabatan *Term of Office*	26 Maret 2025 - RUPST Berikutnya Tahun 2026 *March 26, 2025 – AGMS 2026*

Independensi Komite Pemantau Risiko
Independence of the Risk Monitoring Committee

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

All members of the Risk Monitoring Committee from independent parties have no financial, managerial, shareholding, and/or familial relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors, and/or the Controlling Shareholders, nor any relationship with the Bank that could affect their ability to act independently.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko
Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

Komite Pemantau Risiko memiliki peran penting dalam mengevaluasi dan memastikan kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Bank dan implementasinya. Komite ini juga bertugas memantau serta menilai pelaksanaan fungsi Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko. Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko sebagaimana dijelaskan dalam Pedoman dan tata tertib kerja Komite Pemantau Risiko yaitu:

1. Melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Bank dengan pelaksanaannya.
2. Melakukan evaluasi dan pemantauan pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Unit Kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

The Risk Monitoring Committee plays a crucial role in evaluating and ensuring the alignment between the Bank's risk management policies and their implementation. The Committee is also responsible for Monitoring and assessing the performance of the Risk Management Committee and the Risk Management Unit. The duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee, as stipulated in the Risk Monitoring Committee Charter, are as follows:

1. *Evaluate the alignment between the Bank's risk management policies and their implementation.*
2. *Evaluate and monitor the performance of the Risk Management Committee and Risk Management Unit to provide recommendations to the Board of Commissioners.*

3. Melaporkan kepada Dewan Komisaris atas berbagai risiko yang dihadapi Bank dan penerapan manajemen risiko oleh Direksi.
4. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data, dan informasi Bank.
5. Tugas-tugas lain selain yang disebutkan di atas, yang diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Komite sesuai dengan fungsi dan tugasnya dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan.

3. *Report to the Board of Commissioners on various risks faced by the Bank and the implementation of risk management by the Board of Directors.*
4. *Maintain the confidentiality of all Bank documents, data, and information.*
5. *Perform other duties, in addition to those listed above, as assigned by the Board of Commissioners to the Committee in accordance with its functions and responsibilities as needed*

Kedudukan Komite Pemantau Risiko
Position of the Risk Monitoring Committee

Dalam rangka memastikan efektivitas penerapan manajemen risiko, kedudukan Komite Pemantau Risiko telah ditetapkan dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko sebagai berikut:
1. Komite Pemantau Risiko diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.
2. Komite Pemantau Risiko bekerja secara kolektif dan diketuai oleh Komisaris Independen.
3. Komite Pemantau Risiko wajib melaporkan hasil evaluasinya kepada Dewan Komisaris.

To ensure effective risk management, the position of the Risk Monitoring Committee is defined in the Risk Monitoring Committee Charter as follows:
1. *The Risk Monitoring Committee is appointed and dismissed by the Board of Commissioners and reports directly to the Board of Commissioners.*
2. *The Committee operates collectively and is chaired by an Independent Commissioner.*
3. *The Committee is required to report the results of its evaluations to the Board of Commissioners.*

Rapat Komite Pemantau Risiko
Meetings of the Risk Monitoring Committee

Rapat Komite Pemantau Risiko diadakan minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Rapat Komite hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% dari seluruh jumlah anggota termasuk satu orang Komisaris Independen dan satu Pihak Independen. Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

The Risk Monitoring Committee convenes at least once a month. A meeting can only be held if at least 51% of all members are present, including one Independent Commissioner and one Independent Party. Decisions are reached by consensus, and if consensus is not achieved, they are determined by a majority vote.

Hasil rapat Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

All meeting outcomes must be documented in minutes and properly recorded. Any dissenting opinions must be clearly stated in the minutes along with the rationale for such differences.

Hingga akhir tahun 2025, Komite Pemantau Risiko melakukan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali. Berikut disampaikan frekuensi dan kehadiran Komite Pemantau Risiko pada rapat serta risalah rapat.

As of the end of 2025, the Risk Monitoring Committee held 12 (twelve) meetings. The following table presents the meeting frequency and attendance, as well as meeting minutes of the Risk Monitoring Committee:

No.	Tanggal *Date*	Agenda *Agenda*	Kehadiran *Attedance*				
			Ketua *Chairman*		Anggota *Member*		
			Adi Haryadi	Ahmad Fajarprana	Agus Setiadjaja	Nanny Dewi	Waldy Gutama
1	22 Januari 2025 *January 22, 2025*	1. Laporan Profil Risiko *Risk Profile Report* 2. *Key Issues on Risk* *Key Risk Issues* 3. Indikator Pemantauan *Indicator Monitoring* 4. *Peer Bank Comparison* *Peer Bank Comparison* 5. *Loan Review Section* *Loan Review Section*	✓	✗	✓	✓	✗

No.	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attedance				
			Ketua Chairman		Anggota Member		
			Adi Haryadi	Ahmad Fajarprana	Agus Setiadjaja	Nanny Dewi	Waldy Gutama
2	19 Februari 2025 *February 19, 2025*	1. Laporan Profil Risiko Januari 2025 *Risk Profile Report for January 2025* 2. *Key Issue on Risk* *Key Risk Issues* 3. *Indikator Pemantau Risiko* *Indicator Monitoring* 4. *Peer Bank Comparison* *Peer Bank Comparison* 5. *Loan Review Section* *Loan Review Section*	✓	✗	✓	✓	✗
3	19 Maret 2025 *March 19, 2025*	1. Laporan Profil Risiko Februari 2025 *Risk Profile Report for February 2025* 2. *Key Issue on Risk* *Key Risk Issues* 3. *Indikator Pemantau Risiko* *Indicator Monitoring Peer Bank Comparison* 4. *Loan Review Section* *Loan Review Section*	✓	✗	✓	✓	✗
4	23 April 2025 *April 23, 2024*	1. Laporan Profil Risiko Maret 2025 *Risk Profile Report for March 2025* 2. *Key Issues on Risk* *Key Risk Issues* 3. Indikator Pemantauan *Indicator Monitoring* 4. *Loan Review Section* *Loan Review*	✗	✓	✗	✓	✓
5	27 Mei 2025 *May 27, 2025*	1. Laporan Profil Risiko April 2025 *Risk Profile Report for April 2025* 2. *Key Issue on Risk* *Key Risk Issues* 3. Indikator Pemantauan *Indicator Monitoring* 4. *Loan Review Section* *Loan Review Section*	✗	✓	✗	✓	✓
6	19 Juni 2025 *June 19, 2025*	1. *Laporan Profil Risiko Mei 2025* *Risk Profile Report for May 2025* 2. *Key Issue on Risk* *Key Risk Issues* 3. Indikator Pemantauan *Indicator Monitoring* 4. *Loan Review Section* *Loan Review Section*	✗	✓	✗	✓	✗
7	28 Juli 2025 *July 28, 2025*	1. Laporan Profil Risiko Juni 2025 *Risk Profile Report for June 2025* 2. *Key Issue on Risk* *Key Risk Issues* 3. Indikator Pemantauan *Indicator Monitoring* 4. *Loan Review Section* *Loan Review Section*	✗	✓	✗	✓	✓
8	19 Agustus 2025 *August 19, 2025*	1. Laporan Profil Risiko Juli 2025 *Risk Profile Report for July 2025* 2. *Key Issues on Risk* *Key Risk Issues* 3. *Loan Review Section* *Loan Review Section*	✗	✓	✗	✓	✓

No.	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attedance				
			Ketua Chairman		Anggota Member		
			Adi Haryadi	Ahmad Fajarprana	Agus Setiadjaja	Nanny Dewi	Waldy Gutama
9	23 September 2025 *September 23, 2025*	1. Laporan Profil Risiko Agustus 2025 vs Juni 2025 (versi OJK) *Risk Profile Report as of August 2025 compared with June 2025 (OJK Version)* 2. Gambaran Umum & Proyeksi NPL 2025 *Overview and Projection of the NPL for 2025* 3. *Assessment* GCG dan Penerapan Fungsi Kepatuhan *Assessment of GCG and Implementation of the Compliance Function* 4. Skema Bisnis B2B *B2B Business Scheme* 5. *Monitoring Loan Review* *Loan Review Monitoring*	✗	✓	✗	✓	✓
10	23 Oktober 2025 *October 23, 2025*	1. Laporan Profil Risiko September 2025 vs Juni 2025 (berdasarkan hasil kajian OJK melalui *prudential meeting* tanggal 13 Agustus 2025) *Risk Profile Report as of September 2025 compared with June 2025 (based on OJK's review through the Prudential Meeting dated August 13, 2025)* 2. Recap *Highlight Daily Risk Monitoring* *Recap of Daily Risk Monitoring Highlights* 3. Current issue *Current Issues* 4. *Monitoring Loan Review* *Loan Review Monitoring*	✗	✓	✗	✓	✓
11	25 November 2025 *November 25, 2025*	1. Laporan Profil Risiko Oktober 2025 *Risk Profile Report as of October 2025* 2. Recap *Highlight Daily Risk Monitoring* *Recap of Daily Risk Monitoring Highlights* 3. *Current issue* *Current issue* 4. *Action Plan* OJK *Action Plan for OJK* 5. *Finding* Divisi Manajemen Kredit *Findings – Credit Management Division* 6. *Monitoring Loan Review* *Loan Review Monitoring*	✗	✓	✗	✓	✓
12	23 Desember 2025 *December 23, 2025*	1. Profil Risiko November 2025 vs Oktober 2025 *Risk Profile Report as of November 2025 compared with October 2025* 2. Rekapitulasi *Highlight Daily Risk Monitoring* *Recapitulation of Daily Risk Monitoring Highlights* 3. Isu Saat Ini *Current Issues* 4. *Monitoring Loan Review* *Loan Review Monitoring*	✗	✓	✗	✓	✓
Jumlah Rapat *Number of Meetings*			3	8	3	11	9
Jumlah Kehadiran *Total of Attendance*			3	8	3	11	8
% Kehadiran *% Attendance*			100%	100%	100%	100%	88,88%

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko
Duty Implementation of the Risk Monitoring Committee

Sepanjang tahun 2025, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi yang diatur dalam Piagam Komite Pemantau Risiko BWS, sebagai berikut:

1. *Review* dan evaluasi laporan-laporan terkait manajemen risiko, meliputi Profil Risiko, Laporan Tingkat Kesehatan Bank, Laporan *Stress Test*.
2. Laporan Pencapaian Indikator stratejik bank
3. Laporan Pemantauan Permodalan, Profitabilitas, Likuiditas dan lainnya sesuai ketentuan Regulator.
4. Laporan persentase Jumlah Keluhan Nasabah Bulanan.
5. Evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko.

Throughout 2025, the Risk Monitoring Committee carried out various activities in accordance with its duties and functions as stipulated in BWS's Risk Monitoring Committee Charter, as follows:

1. *Review and evaluate reports related to risk management, including the Risk Profile, Bank Health Report, and Stress Test Report.*
2. *Report on the Achievement of the Bank's Strategic Indicators.*
3. *Report on Monitoring of Capital, Profitability, Liquidity, and other aspects in accordance with Regulatory requirements.*
4. *Report on the Percentage of Monthly Customer Complaints.*
5. *Evaluate the implementation of the Risk Management Committee's duties.*

Pengembangan Kompetensi Komite Pemantau Risiko
Competency Development Programs of the Risk Monitoring Committee

Komite Pemantau Risiko secara rutin mengikuti program pengembangan kompetensi untuk memastikan anggota komite memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan industri serta regulasi yang berlaku. Program ini meliputi pelatihan, seminar, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan dalam menjalankan tugas pengawasan dan memberikan saran strategis secara efektif. Adapun program pengembangan kompetensi yang diikuti oleh Komite Pemantau Risiko BWS di tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The Risk Monitoring Committee regularly participates in competency development programs to ensure that committee members possess knowledge and skills relevant to industry developments and applicable regulations. These programs include training, seminars, and other activities aimed at enhancing understanding and capabilities in performing supervisory duties and providing strategic advice effectively. The Risk Monitoring Committee of BWS participated in the following competency development programs throughout 2025:

Nama dan Jabatan *Name and Position*	**Jenis Pelatihan** *Type of Training*	**Program Pengembangan Kompetensi** *Competency Development Program*	**Lokasi** *Location*	**Tanggal** *Date*	**Penyelenggara** *Organizer*
Ahmad Fajarprana Komisaris Independen *Independent Commisionre*	*Inhouse*	*Risk Management Level 7 (Refreshment)*	Jakarta	17 Februari 2025 *February 17, 2025*	Efektifpro Knowledge Source
	Eksternal *External*	Peran GRC dalam Meningkatkan Kepercayaan Investor dan Stabilitas Sektor Keuangan *The Role of GRC in Enhancing Investor Confidence and Financial Sector Stability*	*Virtual*	25 Februari 2025 *February 25, 2025*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
	Inhouse	*Cyber Security*	Jakarta	15 Oktober 2025 *October 15, 2025*	BDO Indonesia
Nanny Dewi Komite *Commite*	*Inhouse*	*Risk Management Level 7 (Refreshment)*	Jakarta	17 Februari 2025 *February 17, 2025*	Efektifpro Knowledge Source
Waldy Gutama Komite *Commite*	*Inhouse*	*Risk Management Level 7 (Refreshment)*	Jakarta	17 Februari 2025 *February 17, 2025*	Efektifpro Knowledge Source

Remunerasi Komite Pemantau Risiko
Remuneration for the Risk Monitoring Committee

Besarnya honorarium untuk anggota Komite Pemantau Risiko yang bukan anggota Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan kebijakan Bank, dan dibebankan kepada anggaran Bank. Dalam realisasinya, besaran remunerasi disesuaikan sesuai dengan perkembangan usaha serta kebijakan Bank.

The honorarium for members of the Risk Monitoring Committee who are not members of the Board of Commissioners is determined based on the Bank's policy and charged to the Bank's budget. In practice, the amount of remuneration is adjusted in accordance with business developments and the Bank's policy

ORGAN PENDUKUNG DIREKSI
SUPPORTING ORGANS OF THE BOARD OF DIRECTORS

BWS memiliki beberapa komite yang berada di bawah Direksi untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam mengelola Bank. Komite-komite ini dibentuk dengan tujuan untuk memberikan dukungan dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional, serta memastikan bahwa kebijakan yang diambil sesuai dengan regulasi yang berlaku dan mendukung keberlanjutan Bank. Hingga akhir tahun 2025, Direksi telah membentuk organ yang bersifat fungsional berupa komite dan gugus tugas, sebagai berikut:

1. Komite Kode Etik
2. Komite Manajemen Risiko
3. Komite *Asset Liability Management* (ALMA)
4. Komite Pengarah Teknologi Informasi
5. Komite Kebijakan Perkreditan
6. Komite Kredit
7. Komite Pembelian Barang dan Jasa
8. Komite Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme
9. Gugus Tugas *Anti-Fraud*

Selain itu, Direksi juga telah membentuk organ yang bersifat struktural, yaitu Sekretaris Perusahaan, Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan.

BWS has established several committees under the Board of Directors to assist in carrying out the Directors' duties and responsibilities in managing the Bank. These committees are formed to provide support in strategic and operational decision-making, ensuring that policies adopted comply with applicable regulations and support the Bank's sustainability. As of the end of 2025, the Board of Directors established functional bodies in the form of committees and task forces as follows:

1. *Code of Conduct Committee*
2. *Risk Management Committee*
3. *Asset Liability Management (ALMA) Committee*
4. *Information Technology Steering Committee*
5. *Credit Policy Committee*
6. *Credit Committee*
7. *Procurement Committee*
8. *Anti-Money Laundering & Combating Financing of Terrorism Committee*
9. *Anti-Fraud Task Force*

In addition, the Board of Directors has established structural bodies, namely the Corporate Secretary, Internal Audit Unit, Risk Management Unit, and Compliance Unit.

KOMITE KODE ETIK
CODE OF CONDUCT COMMITTEE

Komite Kode Etik merupakan komite yang bertugas untuk membantu Direksi dalam hal pemberian sanksi dan/atau ganti rugi kepada karyawan yang melakukan pelanggaran ketentuan. Penunjukan anggota Komite Kode Etik ditetapkan melalui Keputusan Direksi Nomor 045/KEP-DIR/A-04/VI/20 tentang Komite Kode Etik tertanggal 18 Juni 2020.

The Code of Conduct Committee is a committee tasked with assisting the Board of Directors in imposing sanctions and/or compensation on employees who violate regulations. The appointment of members of the Code of Conduct Committee is established through the Decree of the Board of Directors Number 045/KEP-DIR/A-04/VI/20 concerning Code of Conduct Committee dated June 18, 2020.

Struktur dan Keanggotaan Komite Kode Etik
Structure and Membership of the Code of Conduct Committee

Ketua *Chairman*	**Direktur yang membawahi *Human Capital*** *Human Capital Director*
Anggota Tetap *Permanent Member*	1. Direktur yang membawahi Risiko & Kepatuhan *Risk & Compliance Director* 2. Direktur yang membawahi *Corporate Legal* *Corporate Legal Director* 3. Kepala Divisi Internal Audit *Head of Internal Audit Division*
Anggota Tidak Tetap *Non-Permanent Member*	Direktur Terkait *Related Director*
Sekretaris *Secretary*	Kepala Divisi *Human Capital* *Head of Human Capital Division*

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kode Etik
Duties and Responsibilities of the Code of Conduct Committee

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Kode Etik memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan *review* dan mengajukan usulan perubahan atas Kebijakan dan Pedoman Pelaksanaan Sanksi dan Pengenaan Ganti Rugi.
2. Melakukan *Monitoring* terkait penerapan Sanksi dan Ganti Rugi.
3. Menetapkan pemberatan Sanksi atau peringanan Sanksi.
4. Menetapkan pengenaan Ganti Rugi dan besarannya.
5. Memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait pengenaan Sanksi Ke karyawan, meliputi:
   a. Penundaan promosi dalam kurun waktu 1 tahun periode penilaian.
   b. Penurunan jabatan dan/atau *grade*.
   c. Penurunan gaji pokok maksimal tidak melebihi 50%.
   d. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

In carrying out its function, the Code of Conduct Committee has the following duties and responsibilities:

1. *Review and propose changes to the Policy and Guidelines for the Implementation of Sanctions and Compensation.*
2. *Monitor the implementation of Sanctions and Compensation.*
3. *Determine the aggravation or mitigation of Sanctions.*
4. *Decide on the imposition of Compensation and its amount.*
5. *Provide recommendations to the Board of Directors regarding the imposition of Employment Sanctions, which include:*
   a. *Postponement of promotion for 1 year within the evaluation period.*
   b. *Demotion of position and/or grade.*
   c. *Reduction of basic salary by a maximum of 50%.*
   d. *Termination of Employment.*

Pelaksanaan Tugas Komite Kode Etik Tahun 2025
Duty Implementation of the Code of Conduct Committee in 2025

1. Pembahasan Laporan Hasil Pemeriksaan Divisi Audit Internal
2. Penetapan Sanksi Karyawan
3. Penetapan Permohonan Banding atas sanksi karyawan

1. *Discussed Internal Audit Division Inspection Reports*
2. *Determined Employee Sanctions*
3. *Determined Appeals on Employee Sanctions*

KOMITE MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Komite Manajemen Risiko merupakan komite yang bertugas untuk membantu Direksi dalam memberikan informasi tentang risiko yang dihadapi BWS melalui laporan profil risiko agar Direksi dapat menentukan mitigasi risiko yang dapat diterapkan. Penunjukan anggota Komite Manajemen Risiko ditetapkan melalui Keputusan Direksi Nomor 034/KEP-DIR/A-05/XII/24 tertanggal 30 Desember 2024.

The Risk Management Committee is a committee tasked with assisting the Board of Directors by providing information on the risks encountered by BWS through risk profile reports, enabling the Board of Directors to determine appropriate risk mitigation measures. The appointment of members of the Risk Management Committee is established through the Decree of the Board of Directors Number 034/KEP-DIR/A-05/XII/24 dated December 30, 2024.

Struktur dan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko
Structure and Membership of the Risk Management Committee

Ketua *Chairman*	**Direktur Manajemen Risiko & Kepatuhan** *Risk Management & Compliance Director*
Anggota Tetap *Permanent Member*	1. Direktur Korporat *Corporate Director* 2. Direktur Konsumer *Consumer Director* 3. Direktur *Business Support* *Business Support Director* 4. Direktur IT dan Jaringan & Operasi *IT, Network & Operations Director* 5. *Chief of Treasury Officer* *Chief Treasury Officer* 6. *Chief of Business Officer* *Chief Business Officer* 7. Kepala Divisi Satuan Kerja Audit Internal *Head of Internal Audit Division*
Sekretaris *Secretary*	Kepala Divisi Manajemen Risiko *Head of Risk Management Division*
Anggota Tidak Tetap *Non-Permanent Member*	1. *Chief of Officer* 2. Kepala Divisi Terkait *Head of Risk Management Division*

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko
Duties and Responsibilities of the Risk Management Committee

Komite Manajemen Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

1. Menetapkan kebijakan manajemen risiko serta setiap perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka kerja manajemen risiko serta kemungkinan rencana untuk mengantisipasi terjadinya kondisi abnormal.
2. Perbaikan proses manajemen risiko secara teratur serta insidental sebagai akibat dari perubahan kondisi eksternal dan internal yang mempengaruhi kecukupan modal Bank, profil risiko Bank, dan penerapan Manajemen Risiko secara efektif berdasarkan hasil evaluasi.

The Risk Management Committee has the following duties and responsibilities:

1. *Establish risk management policies and any changes thereto, including risk management strategies, the level of risk taken and risk tolerance, risk management framework, and contingency plans to anticipate abnormal conditions.*
2. *Regularly improve the risk management process and make incidental adjustments due to changes in external and internal conditions that impact the adequacy of the Bank's capital, risk profile, and effective implementation of risk management based on evaluation results.*

Pelaksanaan Tugas Komite Manajemen Risiko Tahun 2025
Duty Implementation of the Risk Management Committee in 2025

1. *Review* dan evaluasi laporan-laporan terkait manajemen risiko, meliputi Laporan Profil Risiko, Laporan Tingkat Kesehatan Bank dan *Stress Test;*
2. *Review* dan evaluasi hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2024;
3. Evaluasi usulan produk dan/atau aktivitas baru.
4. Evaluasi ketentuan internal terkait manajemen risiko.

1. *Reviewed and evaluated reports related to risk management, including the Risk Profile Report, Bank Soundness Report, and Stress Test Report;*
2. *Reviewed and evaluated the inspection results of the Financial Services Authority (OJK) for the year 2024;*
3. *Evaluate proposed new products and/or activities.*
4. *Evaluation of internal policies related to risk management.*

KOMITE *ASSET LIABILITY MANAGEMENT* (ALMA)
ASSET LIABILITY MANAGEMENT (ALMA) COMITTEE

Komite *Asset Liability Management* (ALMA) merupakan komite yang bertugas untuk membantu Direksi dalam menjalankan fungsi penetapan strategi pengelolaan aset dan liabilitas Bank, penetapan suku bunga dan likuiditas, serta hal-hal lain yang terkait dengan pengelolaan aset dan liabilitas Bank. Penunjukan anggota Komite ALMA ditetapkan melalui Keputusan Direksi Nomor 020/KEP-DIR/A-03/III/2020 tertanggal 20 Maret 2020.

The Asset Liability Management (ALMA) Committee is tasked with assisting the Board of Directors in setting strategies for managing the Bank's assets and liabilities, determining interest rates and liquidity, and handling other matters related to the management of the Bank's assets and liabilities. The appointment of members of the ALMA Committee is established through the Decree of the Board of Directors Number 020/KEP-DIR/A-03/III/2020 dated March 20, 2020.

Struktur dan Keanggotaan Komite ALMA
Structure and Membership of the ALMA Committee

Ketua *Chairman*	**Direktur yang membawahi Tresuri** *Treasury Director*
Anggota Tetap *Permanent Member*	1. Seluruh anggota Direksi, kecuali Presiden Direktur *All members of the Board of Directors, except the President Director* 2. Kepala Divisi yang membawahi Perencanaan Strategi & Keuangan *Head of Strategic Planning & Finance Division* 3. Kepala Divisi yang membawahi Tresuri *Head of Treasury Division* 4. Kepala Divisi yang membawahi *Funding* *Head of Funding Division* 5. Kepala Divisi yang membawahi Kredit *Head of Credit Division* 6. Kepala Divisi yang membawahi Manajemen Kredit *Head of Credit Management Division* 7. Kepala Divisi yang membawahi Manajemen Risiko *Head of Risk Management Division*
Sekretaris *Secretary*	Divisi yang membawahi Manajemen Risiko *Risk Management Director*

Tugas dan Tanggung Jawab Komite ALMA
Duties and Responsibilities of the ALMA Committee

Dalam menjalankan fungsinya, Komite ALMA memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan, kaji ulang dan modifikasi strategi ALMA.
2. Pelaksanaan evaluasi (identifikasi & pengukuran), pemantauan dan pengendalian pada risiko suku bunga Bank dan strategi ALMA guna memastikan bahwa hasil *risk taking position* Bank telah konsisten dengan tujuan pengelolaan risiko suku bunga.
3. Pelaksanaan kaji ulang (identifikasi & pengukuran), pemantauan dan pengendalian pada penetapan harga (*pricing*) aktiva dan pasiva untuk memastikan bahwa pricing tersebut dapat mengoptimalkan hasil penanaman dana, meminimumkan biaya dana dan memelihara struktur neraca Bank.
4. Pelaksanaan kaji ulang deviasi antara hasil aktual dengan proyeksi anggaran dan rencana bisnis Bank.
5. Melakukan penyesuaian kebijakan dan strategi yang diperlukan berdasarkan hasil evaluasi dari butir 2 dan 3 tersebut di atas.
6. Penyampaian informasi kepada Direksi (sistem informasi management) mengenai setiap perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA.
7. Melakukan *stress testing* dengan menggunakan skenario yang bersifat historis, skenario yang bersifat spesifik dan skenario pada pasar (*general market stress scenario*).

In carrying out its functions, the ALMA Committee is responsible for the following duties:

1. *Develop, review, and modify ALMA Strategies*
2. *Evaluate (identification & measurement), monitor, and control the Bank's Interest rate risk and ALMA Strategies to ensure that the Bank's risk-taking position is consistent with the objectives of Interest Rate Risk Management.*
3. *Review (identification & measurement), monitor, and control the pricing of assets and liabilities to ensure that the pricing optimizes investment returns, minimizes cost of funds, and maintains the Bank's balance sheet structure.*
4. *Review deviations between actual results and budget projections, as well as the Bank's business plan.*
5. *Make adjustments to policies and strategies as necessary based on the evaluation results from items 2 and 3 above.*
6. *Provide information to the Board of Directors (management information system) on any developments in regulations and provisions related to ALMA strategies and policies.*
7. *Conduct stress testing using historical scenarios, specific scenarios, and market scenarios (general market stress scenario).*

Pelaksanaan Tugas Komite ALMA Tahun 2025
Duty Implementation of the ALMA Committee in 2025

Hingga akhir tahun 2025, Komite ALMA telah melaksanakan 12 (dua belas) kali rapat dengan agenda pembahasan sebagai berikut:

1. Kondisi makro ekonomi di Indonesia dan Luar negeri
2. Struktur Dana Pihak Ketiga
3. Pembahasan Biaya Dana (*Cost of Fund*)
4. Rasio Likuiditas & Indikator Peringatan Dini
5. Pipeline Pinjaman dan Pendanaan
6. Strategi untuk meningkatkan Dana Pihak Ketiga
7. Pembahasan IRRBB & *Stress Test*
8. Usulan Program Suku Bunga Khusus Deposito Berjangka
9. Usulan Suku Bunga Pinjaman Kredit Konsumer

As of the end of 2025, the ALMA Committee held 12 (twelve) meetings with the following agenda:

1. *Macroeconomic conditions in Indonesia and abroad*
2. *Third Party Fund Structure*
3. *Discussion on Cost of Funds*
4. *Liquidity Ratio & Early Warning Indicators*
5. *Loan and Funding Pipeline*
6. *Strategy to increase Third Party Funds*
7. *Discussion on IRRBB & Stress Tests*
8. *Proposed Special Interest Rate Program for Time Deposits*
9. *Proposed Interest Rate for Consumer Credit Loans*

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI
INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE

Komite Pengarah Teknologi Informasi merupakan komite yang bertugas untuk membantu Direksi dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan pengelolaan operasional BWS pada bidang Teknologi Informasi. Penunjukan anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi ditetapkan melalui Keputusan Direksi Nomor 019/KEP-DIR/B-10/VI/2025 tertanggal 30 Juni 2025.

The Information Technology Steering Committee is tasked with assisting the Board of Directors in the decision-making process related to policies for managing BWS operational activities in the field of Information Technology. The appointment of members of the Information Technology Steering Committee is established through the Decree of the Board of Directors Number 019/KEP-DIR/B-10/VI/2025 dated June 30, 2025.

Struktur Kedudukan dan Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi
Structure and Membership of the Information Technology Steering Committee

Ketua *Chairman*	**Direktur yang membawahi Satuan Kerja Penyelenggaraan Teknologi Informasi** *Director in charge of the Information Technology Implementation Work Unit*
Anggota Tetap *Permanent Member*	1. Direktur yang membawahi Satuan Kerja Manajemen Risiko *Director in charge of the Risk Management Work Unit* 2. Pejabat Tertinggi yang Memimpin Satuan Kerja Penyelenggara TI *Highest-ranking Official in Charge of the IT Implementation Work Unit* 3. Kepala Divisi yang membawahi fungsi Manajemen Risiko *Division Head in charge of the Risk Management function* 4. Kepala Divisi yang membawahi fungsi Satuan Kerja Audit Internal *Division Head in charge of the Internal Audit Work Unit* 5. Direktur yang membawahi Satuan Kerja Pengguna TI *Director in charge of the IT User Work Unit* 6. Kepala Divisi dan Unit Kerja lainnya yang memimpin Satuan Kerja Pengguna TI *Division Heads and other Work Units in charge of the IT User Work Unit*

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi
Duties and Responsibilities of the Information Technology Steering Committee

Komite Pengarah Teknologi Informasi memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai hal-hal sebagai berikut:
   a. Rencana Strategis TI yang sejalan dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank. Dalam memberikan rekomendasi, Komite Pengarah Teknologi Informasi harus memperhatikan faktor efisiensi, efektivitas, dan hal-hal lain, yaitu:
      - Peta jalan (*roadmap*) untuk mencapai kebutuhan TI yang mendukung strategi bisnis Bank. Peta jalan (*roadmap*) terdiri dari kondisi saat ini (*current state*), kondisi yang ingin dicapai (*future state*), dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai kondisi yang ingin dicapai.
      - Sumber daya yang dibutuhkan.
      - Manfaat yang akan diperoleh saat Rencana Strategis TI diterapkan.
      - Kendala yang mungkin timbul dalam penerapan Rencana Strategis TI.
   b. Perumusan kebijakan, standar, dan prosedur TI yang utama, misalnya kebijakan TI yang utama yaitu kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank.

The Information Technology Steering Committee has the following duties and responsibilities:

1. *Provide recommendations to the Board of Directors on the following matters:*
   a. *The IT Strategic Plan aligned with the Bank's business strategy. In providing recommendations, the Committee must consider factors such as efficiency, effectiveness, and other aspects, including:*
      - *Roadmap to meet IT needs supporting the Bank's business strategy. The roadmap consists of the current state, the future state, and the initiatives taken to achieve the future state.*
      - *Required resources.*
      - *Benefits when the IT Strategic Plan is implemented.*
      - *Potential constraints in implementing the IT Strategic Plan.*
   b. *Formulate key IT policies, standards, and procedures, such as the primary IT policy, which includes IT security policies and risk management related to the use of IT in the Bank.*

c. Kesesuaian antara proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI. Komite Pengarah Teknologi Informasi juga menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritikal yang berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank, misalnya pergantian *core banking application*, *server production*, dan topologi jaringan.
d. Kesesuaian antara pelaksanaan proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*). Komite Pengarah Teknologi Informasi harus melengkapi rekomendasi dengan hasil analisis dari proyek TI yang utama sehingga memungkinkan Direksi mengambil keputusan secara efisien.
e. Kesesuaian antara TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha Bank.
f. Efektivitas langkah-langkah dalam meminimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor TI agar investasi Bank pada sektor TI memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis Bank.
g. Pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatan kinerja TI, misalnya pendeteksian keusangan infrastruktur TI dan pengukuran efektivitas dan efisiensi penerapan kebijakan pengamanan TI.
h. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara TI secara efektif, efisien, dan tepat waktu.
i. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank. Dalam hal sumber daya yang dimiliki tidak memadai dan Bank akan menggunakan jasa pihak lain dalam penyelenggaraan TI, Komite Pengarah Teknologi Informasi harus memastikan Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang dibutuhkan.

2. Bertindak sebagai fasilitator antara Pengguna Utama TI dengan Divisi yang membawahi Satuan Kerja Teknologi Informasi dalam rangka penyelesaian permasalahan terkait bidang TI.

c. Ensure the alignment of approved IT projects with the IT Strategic Plan. The Committee also determines the priority status of critical IT projects that have a significant impact on the Bank's operations, such as core banking application replacements, production servers, and network topology.
d. Ensure the alignment of IT project execution with the agreed project plan (project charter). The Committee shall complement the recommendations with an analysis of major IT projects, allowing the Board of Directors to make efficient decisions.
e. Ensure the alignment of IT with the Bank's management information systems and business operational needs.
f. Evaluate the effectiveness of initiatives taken to minimize risks regarding the Bank's investment in IT, ensuring that the Bank's IT investments contribute to the achievement of the Bank's business goals.
g. Monitor IT performance and efforts to improve IT performance, such as detecting IT infrastructure obsolescence and measuring the effectiveness and efficiency of IT security policy implementation.
h. Address various IT-related issues that cannot be resolved effectively, efficiently, and in a timely manner by the IT user unit and service provider.
i. Ensure the adequacy and allocation of resources available to the Bank. If the Bank's resources are insufficient and external service providers are to be engaged for IT services, the Committee must ensure that the Bank has the required policies and procedures in place.

2. Act as a facilitator between the IT end-users and the Information Technology Division in resolving IT-related issues.

Pelaksanaan Tugas Komite Pengarah Teknologi Informasi Tahun 2025
Duty Implementation of the Information Technology Steering Committee in 2025

Hingga akhir tahun 2025 Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melaksanakan 5 (lima) kali rapat dengan agenda pembahasan sebagai berikut:

1. *Budget Absorption Monitoring*: IT *Budget* CAPEX & OPEX 2025
2. Rencana Strategis TI (RSTI) 2022 – 2027
3. Rencana Pengembangan Teknologi Informasi (RPTI)
4. Komite Pengarah TI (KPTI)
5. Strategi Proyek Relokasi *Data Center*
6. Realisasi Penyerapan Budget RPTI 2025
7. Temuan OJK-Penentuan Tingkat Prioritas Perubahan Core *Banking*
8. Audit Internal-Infrastruktur Sistem BI-*FAST*
9. Pengembangan dan/atau pengadaan infrastruktur TI maupun keamanan TI
10. Rencana Forensik-Infrastruktur-Target Forensik

As of the end of 2025, the Information Technology Steering Committee held 5 (five) meetings with the following agenda items:

1. *Budget Absorption Monitoring: IT Budget CAPEX & OPEX 2025*
2. *IT Strategic Plan (RSTI) 2022–2027*
3. *Information Technology Development Plan (RPTI)*
4. *IT Steering Committee (KPTI)*
5. *Data Center Relocation Project Strategy*
6. *RPTI Budget Absorption Realization 2025*
7. *OJK Findings - Determining Priority Levels for Core Banking Changes*
8. *Internal Audit - BI-FAST System Infrastructure*
9. *Development and/or Procurement of IT Infrastructure and IT Security*
10. *Forensic Plan - Infrastructure - Forensic Targets*

KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN
KREDIT POLICY COMMITTEE

Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) merupakan komite yang bertugas untuk membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran atau langkah perbaikan. Penunjukan anggota Komite Kebijakan Perkreditan ditetapkan melalui Keputusan Direksi 026/KEP-DIR/A-07/XI/25 tertanggal 28 November 2025.

The Credit Policy Committee is tasked with assisting the Board of Directors in formulating policies, supervising policy implementation, Monitoring the development and condition of the credit portfolio, and providing recommendations or corrective actions. The appointment of members of the Credit Policy Committee is established through the Decree of the Board of Directors Number 26/KEP-DIR/A-07/XI/25 dated November 28, 2025.

Struktur dan Keanggotaan Komite Kebijakan Kredit
Structure and Membership of the Credit Policy Committee

Ketua *Chairman*	**Direktur yang membawahi Bisnis Support** *Director in charge of Business Support*
Anggota Tetap *Permanent Member*	1. Direktur yang membawahi fungsi Kredit *Director in charge of the Credit function* 2. Direktur yang membawahi fungsi Risiko *Director in charge of the Risk function* 3. *Chief of Business Officer* atau Kepala Divisi yang melaksanakan fungsi Kredit *Chief of Business Officer or Division Head in charge of the Credit function* 4. Kepala Divisi yang melaksanakan fungsi Manajemen Kredit *Division Head in charge of the Credit Management function* 5. Kepala Divisi yang melaksanakan fungsi Operasional Perkreditan *Division Head in charge of Credit Operations function* 6. Kepala Divisi yang melaksanakan fungsi Penanganan Kredit Bermasalah *Division Head in charge of Problem Loan Handling function* 7. Kepala Divisi yang melaksanakan fungsi Strategi & Perencanaan Korporat *Division Head in charge of Corporate Strategy & Planning function* 8. Kepala Divisi yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko *Division Head in charge of Risk Management function* 9. Kepala Divisi yang melaksanakan fungsi Kepatuhan *Division Head in charge of Compliance function* 10. Kepala Divisi yang melaksanakan fungsi Audit Internal *Division Head in charge of Internal Audit function*
Sekretaris *Secretary*	Kepala Divisi yang melaksanakan fungsi *Loan Review* *Division Head in charge of Loan Review function*

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kebijakan Perkreditan
Duties and Responsibilities of the Credit Policy Committee

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan KPB, terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
2. Mengawasi agar KPB dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten serta merumuskan pemecahan dalam hal terdapat hambatan atau kendala dalam penerapan KPB. Selanjutnya KKP juga melakukan kajian berkala terhadap KPB dan memberikan saran kepada Direksi dalam hal diperlukan perubahan atau perbaikan KPB.
3. Memantau dan mengevaluasi:
   a. Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan atau pembiayaan secara keseluruhan.
   b. Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus Kredit atau Pembiayaan.

In carrying out its functions, the Credit Policy Committee has the following duties and responsibilities:

1. *Provide input to the Board of Directors in the formulation of the Credit Policy, especially concerning the establishment of prudent credit principles.*
2. *Oversee the implementation of the Credit Policy to ensure it is applied consistently and in accordance with established guidelines, and formulate solutions in case of obstacles or challenges in the policy's application. The Committee also conducts periodic reviews of the Credit Policy and offers recommendations to the Board of Directors if changes or improvements are required.*
3. *Conduct Monitoring and evaluation of the following:*
   a. *Development and quality of the overall credit or financing portfolio.*
   b. *Accuracy of credit or financing decision-making authority.*

c. Kebenaran proses pemberian, perkembangan, dan kualitas Kredit atau Pembiayaan yang diberikan kepada pihak terkait dengan Bank dan debitur besar tertentu.
d. Kebenaran pelaksanaan ketentuan BMPK.
e. Ketaatan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain dalam pelaksanaan pemberian Kredit atau Pembiayaan.
f. Penyelesaian Kredit atau Pembiayaan bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam KPB.
g. Upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan Kredit atau Pembiayaan.
h. *Risk Appetite* atas bisnis Bank yang sedang berjalan dan/atau akan dijalankan oleh Bank

4. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada dewan komisaris mengenai:
   a. Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan KPB.
   b. Hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang dimaksud dalam fungsi KKP poin 3.
5. Memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada dewan komisaris mengenai hal-hal yang terkait dengan butir 4.

c. Accuracy of the credit or financing provision process, development, and quality, especially regarding related parties of the bank and major debtors.
d. Correct implementation of the Bank's Credit Policy (BMPK).
e. Compliance with relevant laws and regulations in the execution of credit or financing provision.
f. Resolution of non-performing loans or financing as stipulated in the Credit Policy.
g. Bank's efforts to maintain adequate loan loss provisioning.
h. Risk Appetite for the Bank's ongoing and/or planned business activities

4. Submit periodic written reports to the Board of Directors, with copies to the Board of Commissioners, regarding:
   a. Results of supervision over the application and implementation of the Credit Policy.
   b. Results of Monitoring and evaluation on the matters outlined in point 3 of the Committee functions.
5. Provide suggestions for corrective actions to the Board of Directors, with copies to the Board of Commissioners, concerning the issues referred to in point 4.

Pelaksanaan Tugas Komite Kebijakan Perkreditan Tahun 2025
Duty Implementation of the Credit Policy Committee in 2025

Selama tahun 2025, Komite Kebijakan Perkreditan telah melaksanakan 1(satu) kali rapat dengan agenda pembahasan sebagai berikut:

1. Evaluasi atas Kepatuhan Terhadap Regulasi Kredit Internal maupun Eksternal
2. Penanganan Kepatuhan atas Prosedur Kredit
3. Usulan-usulan dari Komite kepada Direksi

Throughout 2025, the Credit Policy Committee held 1 (one) meetings with the following agenda items: Compliance with relevant laws and regulations in the execution of credit or financing provision:

1. Evaluation of Compliance with Internal and External Credit Regulations
2. Handling Compliance with Credit Procedures
3. Proposals from the Committee to the Board of Directors



KOMITE KREDIT
CREDIT COMMITTEE

Komite Kredit merupakan komite yang bertugas membantu Direksi dalam proses pengambilan keputusan atas persetujuan pemberian kredit. Penunjukan anggota Komite Kredit ditetapkan melalui Keputusan Direksi Nomor 015/KEP-DIR/A-07/V/25 tertanggal 28 Mei 2025.

The Credit Committee is tasked with assisting the Board of Directors in the decision-making process for credit approval. The appointment of members of the Credit Committee is established through the Decree of the Board of Directors Number 015/KEP-DIR/A-07/V/25 dated May 28, 2025.

Struktur dan Keanggotaan Komite Kredit
Structure and Membership of the Credit Committee

Komite Kredit Direksi *Credit Committee for Board of Directors*	
Anggota *Member*	1. Direktur yang membidangi Korporat *Director in charge of Corporate* 2. Direktur yang membidangi Konsumer *Director in charge of Consumer* 3. Direktur yang membidangi *Business Support* dan/atau *Remedial* & SAM *Director in charge of Business Support and/or Remedial & SAM* 4. Direktur yang membawahi Keuangan dan Perencanaan *Director in charge of Finance and Planning* 5. Kepala Divisi yang membawahi Perencanaan Korporat *Division Head in charge of Corporate Strategy and Planning* 6. Kepala Divisi yang membawahi Manajemen Kredit *Division Head in charge of Credit Management*
Anggota Independen *Independent Member*	Direktur yang membidangi Risiko & Kepatuhan *Director in charge of Risk & Compliance*
Pemenuhan Kuota *Quota Fulfillment*	Disetujui sekurang-kurangnya oleh 4 (empat) orang anggota *Approved by at least 4 (four) members*

Komite Kredit Manajemen *Credit Management Committee*		
Anggota *Member*	**Kategori A** *Category A*	**Kategori B** *Category B*
Anggota Independen *Independent Member*	• Kepala Divisi yang membawahi Manajemen Kredit (Ketua) *Head of Division in charge of Credit Management (Chairman)* • 3 (tiga) dari 4 (empat) orang *Team Leader* *3 (three) of 4 (four) Team Leaders*	• Kepala Divisi yang membawahi Kredit Konsumer (Ketua) *Head of Consumer Credit Division (Chairman)* • 2 (dua) Kepala Departemen yang melaksanakan fungsi Kredit Konsumer *2 (two) Department Heads who carry out Consumer Credit functions*
Anggota Independen *Independent Member*	• Kepala Departemen yang menjalankan fungsi *Corporate Legal* *Head of Department who carries out Corporate Legal functions* • Kepala Divisi yang membawahi Manajemen Risiko *Head of Division in charge of Risk Management* • Kepala Divisi yang melaksanakan fungsi Kepatuhan *Head of Division who carries out Compliance functions*	
Pemenuhan Kuota *Quota Fulfillment*	1. Kategori "A" harus disetujui sekurang-kurangnya 3 (tiga) anggota komite dan ketua komite harus memberikan keputusan. *Category "A" shall be approved by at least 3 (three) committee members and the chairman of the committee shall give a decision.* 2. Kategori "B" harus disetujui sekurang-kurangnya 2 (dua) anggota komite dan ketua komite harus memberikan keputusan. *Category "B" shall be approved by at least 2 (two) committee members and the chairman of the committee shall give a decision.*	

Komite Kredit Manajemen (Restrukturisasi) *Credit Committee (Restructuring)*	
Anggota *Member*	A. Untuk kredit dengan kolektibilitas 1 & 2 atau masih dikelola oleh Unit Bisnis, Komite disesuaikan dengan tipe kredit "A" atau "B". *For loans with collectibility 1 & 2 or still managed by the Business Unit, the Committee is adjusted according to the "A" or "B" credit type.* B. Kredit dengan Kolektibilitas 3, 4 & 5: *Loans with Collectibility 3, 4 & 5:* i. Kepala Divisi yang membawahi *Remedial* & SAM (Ketua) *Head of Division in charge of Remedial & SAM (Chairman)* ii. Kepala Departemen *Remedial* Support *Head of Remedial Support Department* iii. Kepala Departemen *Remedial* & SAM wilayah yang mengelola kredit tersebut *Head of Remedial & SAM Department in the area managing the loan*
Anggota Independen *Independent Member*	1. Kepala Departemen yang melaksanakan fungsi *Corporate Legal* *Head of Corporate Legal Department* 2. Kepala Divisi yang melaksanakan Manajemen Risiko *Head of Division in charge of Risk Management* 3. Kepala Divisi yang melaksanakan fungsi Kepatuhan *Head of Division who carries out Compliance functions*
Pemenuhan Kuota *Quota Fulfillment*	1. Kategori "A" harus disetujui sekurang-kurangnya 2 (dua) anggota komite dan ketua komite harus memberikan keputusan *Category "A" must be approved by at least 2 (two) committee members and the committee chairman must make a decision* 2. Kategori "B" harus disetujui sekurang-kurangnya 2 (dua) anggota komite dan ketua komite harus memberikan keputusan *Category "B" must be approved by at least 2 (two) committee members and the committee chairman must make a decision* 3. Kredit dengan kolektibilitas 3, 4 & 5 atau kredit yang dikelola oleh Divisi Remedial & SAM harus disetujui sekurang-kurangnya 3 (tiga) anggota komite *Credit with collectability 3, 4 & 5 or credit managed by the Remedial & SAM Division must be approved by at least 3 (three) committee members*

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kredit
Duties and Responsibilities of the Credit Committee

Setiap individu yang ditunjuk menjadi pejabat pemutus kredit bersifat independen dalam memberikan pendapat menyetujui atau menolak suatu permohonan kredit. Berkaitan dengan kedudukannya tersebut, anggota pemutus kredit bertanggung jawab untuk:

1. Memastikan bahwa setiap kredit yang diberikan telah memenuhi norma-norma umum perbankan dan telah sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat.
2. Memastikan bahwa pelaksanaan pemberian kredit telah sesuai dengan Kebijakan Perkreditan Bank, Prosedur Perkreditan dan peraturan terkait lainnya.
3. Memastikan bahwa pemberian kredit telah didasarkan pada penilaian yang jujur, objektif, cermat, dan seksama serta terlepas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit.
4. Meyakini bahwa kredit yang akan diberikan dapat dilunasi kembali pada waktunya dan tidak akan berkembang menjadi kredit bermasalah.
5. Melaksanakan prinsip/sikap profesionalisme dan memiliki integritas.
6. Mengawasi *watchlist* dan semua pinjaman bermasalah serta memberikan rekomendasi mengenai cara penanganannya.

Any individual assigned as a credit decision-maker operates independently when forming an opinion on whether to approve or deny a credit application. In this role, credit decision-makers are accountable for conducting the following duties:

1. *Ensure that each loan granted complies with general banking standards and adheres to sound credit principles.*
2. *Ensure that the loan approval process aligns with the Bank's Loan Policy, Procedures, and other applicable regulations.*
3. *Ensure that loan granted is based on honest, objective, thorough, and careful assessments, free from the influence of parties with vested interests in the credit applicant.*
4. *Ensure that the loan granted can be repaid on time and will not develop into a non-performing loan.*
5. *Adhere to principles of professionalism and maintain integrity.*
6. *Monitor the watchlist and all non-performing loans, and provide recommendations on how to address them.*

Pelaksanaan Tugas Komite Kredit Tahun 2025
Duty Implementation of the Credit Committee in 2025

Komite Kredit telah melaksanakan tugasnya dengan baik di tahun 2025 yang ditunjukkan dengan adanya modul/prosedur pemberian persetujuan kredit melalui core banking system oleh anggota komite.

The Credit Committee effectively carried out its duties in 2025, as demonstrated by the use of loan approval modules/procedures through the core banking system by committee members.

KOMITE PEMBELIAN BARANG DAN JASA
PROCUREMENT COMMITTEE

Komite Pembelian Barang dan Jasa dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Direksi dengan tujuan untuk:
1. Membantu Direksi dalam pengelolaan kegiatan Pembelian Barang dan Jasa.
2. Memastikan efektivitas atas aktivitas kegiatan Pembelian Barang dan Jasa.
3. Memastikan pelaksanaan kegiatan Pembelian Barang dan Jasa sesuai dengan Kebijakan dan Prosedur yang berlaku di BWS.

The Procurement Committee is established by and accountable to the Board of Directors with the following objectives:
1. *To assist the Board of Directors in managing the Procurement activities.*
2. *To ensure the effectiveness of the Procurement activities.*
3. *To ensure that the Procurement activities are carried out in accordance with the applicable Policies and Procedures at BWS.*

Struktur dan Keanggotaan Komite Pembelian Barang dan Jasa
Structure and Membership of the Procurement Committee

Keanggotaan Komite Pembelian Barang dan Jasa *Membership of The Procurement Committee*	
Anggota *Member*	1. Kepala Divisi yang membidangi *General Affair*; *Division Head in charge of General Affairs;* 2. Kepala Divisi yang membidangi Operasi; *Division Head in charge of Operations;* 3. Kepala Divisi yang membidangi Strategi & Manajemen IT; *Division Head in charge of IT Strategy & Management;* 4. Kepala Divisi yang membidangi Akuntansi, Pajak & Pengedalian Keuangan; dan *Division Head in charge of Accounting, Tax & Financial Control; and* 5. Kepala Divisi yang membidangi Strategi dan Perencanaan Korporat. *Division Head in charge of Corporate Strategy and Planning.*

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pembelian Barang dan Jasa
Duties and Responsibilities of the Goods and Services Procurement Committee

Komite Pembelian Barang dan Jasa memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:
1. Membantu Direksi terkait penyusunan Kebijakan, Prosedur, Limit dan Strategi Pembelian Barang dan Jasa.
2. Melakukan evaluasi atas usulan perubahan Kebijakan, Prosedur, Limit dan Strategi Pembelian Barang dan Jasa.
3. Secara berkala melakukan evaluasi atas pelaksanaan kepatuhan terkait kegiatan Pembelian Barang dan Jasa dibandingkan dengan Kebijakan, Prosedur dan Limit yang berlaku di BWS.
4. Memberikan persetujuan atas rekanan/vendor/*supplier* sebagai rekanan/vendor/*supplier* yang resmi dapat digunakan.
5. Melakukan evaluasi atas Daftar Rekanan.
6. Memberikan persetujuan rekomendasi kepada Direktur dan/atau Direksi atas pelaksanaan Pembelian Barang dan Jasa yang merupakan kewenangan Direktur dan/atau Direksi serta nominal Pembelian Barang dan Jasa lebih dari Rp50 juta kepada Direktur dan/atau Direksi sebelum dilakukan persetujuan.

The Procurement Committee has the following duties and responsibilities:
1. *Assist the Board of Directors in the preparation of Procurement Policies, Procedures, Limits, and Strategies.*
2. *Evaluate proposals for changes to the Procurement Policies, Procedures, Limits, and Strategies.*
3. *Periodically evaluate compliance with the Procurement activities in comparison to the applicable Policies, Procedures, and Limits at BWS.*
4. *Approve contractors/vendors/suppliers as official partners/vendors/suppliers that can be used.*
5. *Evaluate the list of approved contractors/vendors.*
6. *Provide approval recommendations to the Director and/or Board of Directors for the implementation of Procurement activities that fall under the authority of the Director and/or Board of Directors, and for procurement transactions exceeding IDR50 million, before approval is granted.*

Pelaksanaan Tugas Komite Pembelian Barang dan Jasa Tahun 2025
Duty Implementation of the Procurement Committee in 2025

Komite Pembelian Barang dan Jasa telah melaksanakan tugasnya dengan baik di tahun 2025 dalam hal memberikan rekomendasi atas persetujuan rekanan/vendor/*supplier* dan rekomendasi kepada Direktur dan/atau Direksi.

Throughout 2025, the Procurement Committee carried out its duties and responsibilities properly, particularly in providing recommendations for the approval of partners/vendors/suppliers and submitting recommendations to the Director and/or the Board of Directors in accordance with the applicable regulations.

KOMITE ANTI PENCUCIAN UANG & PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (KOMITE APU & PPT)

ANTI-MONEY LAUNDERING & COMBATING FINANCING OF TERRORISM (AML-CFT COMMITTEE)

Komite Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme (Komite APU & PPT) dibentuk berdasarkan Keputusan Direksi dengan tujuan untuk memastikan penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (Program APU, PPT dan PPPSPM) di BWS sudah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan/atau *standard best practice*.

The Anti-Money Laundering & Combating Financing of Terrorism Committee (AML-CFT Committee) is established based on the Decree of the Board of Directors with the aim of ensuring that the implementation of the Implementation of Anti-Money Laundering, Combating Financing of Terrorism and Combating the Financing of Proliferation of Weapon of Mass Destruction Program (AML, CFT & CPF Program) at BWS is in compliance with applicable laws and regulations and/or standard best practices.

Struktur dan Keanggotaan Komite APU & PPT
Structure and Membership of AML-CFT Committee

Keanggotaan Komite APU & PPT *Membership of AML-CFT Committee*	
Ketua *Chairman*	Direktur yang membawahi Kepatuhan *Compliance Director*
Anggota Tetap *Permanent Member*	1. Kepala Departemen yang membawahi APU & PPT *Head of AML-CFT Department* 2. Kepala Departemen yang membawahi *Business Legal* *Head of Business Legal Department* 3. Kepala Departemen yang membawahi Kepatuhan *Head of Compliance Department*
Anggota Tidak Tetap *Non-Permanent Member*	Kepala Divisi dan/atau Pemimpin Cabang *Head of Divisions and/or Branch Leaders*

Tugas dan Tanggung Jawab Komite APU & PPT
Duties and Responsibilities of the AML-CFT Committee

Komite APU & PPT bertugas dan bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direksi yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Kebijakan dan prosedur terkait penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM.
2. Perbaikan proses kerja penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM.
3. Rencana kerja pelatihan terkait penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM.
4. Permasalahan-permasalahan terkait penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM.

The AML-CFT Committee is responsible for evaluating and providing recommendations to the Board of Directors, which at least include:

1. *Policies and procedures related to the implementation of the AML-CFT and CPF programs.*
2. *Enhancement of work processes in the implementation of the AML-CFT and CPF programs.*
3. *Training work plan related to the implementation of the AML-CFT and CPF programs.*
4. *Issues related to the implementation of the AML-CFT and CPF programs.*

Pelaksanaan Tugas Komite APU & PPT Tahun 2025
Duty Implementation of the AML & CFT Committee in 2025

Hingga akhir tahun 2025, Komite APU & PPT telah melaksanakan 4 (empat) kali rapat dengan agenda pembahasan sebagai berikut:

1. Tindaklanjut atas hasil pemeriksaan audit internal dan eksternal.
2. Perubahan kebijakan, prosedur dan standarisasi terkait penerapan program APU, PPT dan PPPSPM.
3. Pelaksanaan *Individual Risk Assessment* (IRA).
4. Pengkinian data nasabah.
5. Pelaporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM),

As of the end of 2025, the AML & CFT Committee had convened 4 (four) meetings, with the following agenda items discussed:

1. *Follow-up on internal and external audit results.*
2. *Changes to policies, procedures, and standards related to the implementation of the AML, CFT and CPF programs.*
3. *Implementation of Individual Risk Assessments (IRA).*
4. *Updating customer data.*
5. *Reporting of Suspicious Transactions Report (STR),*

6. Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT), Laporan
7. Transaksi Keuangan Transfer Dana Dari dan Ke Luar Negeri (LTKL), SIPENDAR, SIPESAT, Kantor Pajak dan Laporan kepada Regulator Lainnya.
8. Pelaporan transaksi calon anggota legislatif dan calon Kepala Daerah ke PPATK.

Pemblokiran atas rekening terkait judi online, berdasarkan daftar nama yang dirilis oleh OJK bersama Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi).

6. *Reporting of Cash Transactions Report (CTR),*
7. *International Fund Transfer Instruction Report (IFTI), SIPENDAR, SIPESAT, Tax Offices, and Reports to Other Regulators.*
8. *Reporting of legislative and regional head candidates' transactions to the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK).*

Blocking of accounts related to online gambling, based on the list of names released by the Financial Services Authority (OJK) together with the Ministry of Communication and Digital Affairs (Komdigi).

GUGUS TUGAS *ANTI-FRAUD*
ANTI-FRAUD TASK FORCE

Gugus Tugas *Anti-Fraud* (GTAF) bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan memiliki hubungan komunikasi dengan pelaporan secara langsung kepada Dewan Komisaris.

The Anti-Fraud Task Force (GTAF) reports directly to the President Director and maintains a direct reporting line to the Board of Commissioners.

Struktur dan Keanggotaan Gugus Tugas *Anti-Fraud*
Structure and Membership of the Anti-Fraud Task Force

Keanggotaan Gugus Tugas *Anti-Fraud* *Membership of the Anti-Fraud Task Force*	
Ketua *Chairman*	Kepala Divisi Audit Internal *Head of Internal Audit Division*
Anggota Tetap *Permanent Member*	1. Kepala Divisi Manajemen Risiko *Head of Risk Managment Division* 2. Kepala Divisi Kepatuhan *Head of Compliance Division*
Anggota *Member*	1. Kepala Departemen Audit Inspektorat *Head of the Inspectorate Audit Department* 2. Kepala Departemen Audit Support *Head of the Audit Support Department* 3. Kepala Departemen Risiko Kredit, Operasional & Stratejik *Head of the Credit, Operational & Strategic Risk Department* 4. Kepala Departemen Kepatuhan *Head of the Compliance Department* 5. Kepala Departemen *Corporate & Business Legal* *Head of the Corporate & Business Legal Department* 6. Kepala Departemen *Anti Fraud* *Head of the Anti-Fraud Department* 7. Kepala Departemen Pengembangan Organisasi & Hubungan Industrial *Head of the Organizational Development & Industrial Relations Department* 8. *Team Leader* Hubungan Industrial *Team Leader of Industrial Relations* 9. *Team Leader* FDS *Team Leader of the Financial Services Division* 10. Kepala Unit Risiko Operasional & Kepatuhan *Head of the Operational Risk & Compliance Unit*

Tugas dan Tanggung Jawab Gugus Tugas *Anti-Fraud*
Duties and Responsibilities of the Anti-Fraud Task Force

Dalam menjalankan fungsinya, Gugus Tugas *Anti-Fraud* memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

1. Memantau dan memastikan kesesuaian penerapan strategi *Anti-Fraud* yang telah ditetapkan dalam Kebijakan Umum Penerapan Strategi *Anti-Fraud*.
2. Mendukung upaya pengembangan budaya dan kepedulian *Anti-Fraud* pada seluruh jajaran organisasi.
3. Menyusun rencana kerja tahunan dan laporan pelaksanaan tugas tahunan serta menyampaikannya kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris. Penyusunan rencana kerja tahunan dan laporan pelaksanaan kerja tahunan dikoordinasikan dengan Divisi/Satuan Kerja/Unit Bisnis terkait.
4. Menyusun uraian tugas dan pedoman kerja internal yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Gugus Tugas *Anti-Fraud* dalam implementasi strategi *Anti-Fraud*.
5. Melakukan evaluasi dan/atau pengikinian strategi *Anti-Fraud* yang diterapkan, dengan memperhatikan peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku, *best practice* dan perkembangan perusahaan.
6. Menyampaikan laporan-laporan terkait penerapan Strategi *Anti-Fraud* dan Laporan *Fraud* yang berdampak signifikan pada Bank.
7. Memantau tindaklanjut dan penyelesaian *fraud*.

In carrying out its functions, the Anti-Fraud Task Force has the following duties and responsibilities:

1. *Monitor and ensure the proper implementation of the Anti-Fraud strategy as stipulated in the General Policy on the Implementation of the Anti-Fraud Strategy.*
2. *Support efforts to develop an Anti-Fraud culture and awareness across all levels of the organization.*
3. *Prepare the annual work plan and annual activity report and submit them to the President Director and the Board of Commissioners. The preparation of the annual work plan and annual activity report is coordinated with the relevant Divisions/Work Units/Business Units.*
4. *Prepare job descriptions and internal working guidelines required for the execution of the duties and responsibilities of the Anti-Fraud Task Force in implementing the Anti-Fraud strategy.*
5. *Conduct evaluations and/or updates of the implemented Anti-Fraud strategy, taking into account Bank Indonesia regulations and other applicable laws and regulations, best practices, and corporate developments.*
6. *Submit reports related to the implementation of the Anti-Fraud Strategy and Fraud Reports that have a significant impact on the Bank.*
7. *Monitor follow-up actions and the resolution of fraud cases.*

Pelaksanaan Tugas Gugus Tugas *Anti-Fraud* Tahun 2025
Duties and Responsibilities of the Anti-Fraud Task Force

Gugus Tugas *Anti-Fraud* telah melaksanakan tugasnya selama tahun 2025 dengan baik dalam hal memberikan rekomendasi atas penanganan kasus *fraud* serta tindakan lainnya terkait penerapan strategi *Anti-Fraud* di BWS. Gugus Tugas *Anti-Fraud* telah melaksanakan 4 (empat) kali rapat dengan agenda pembahasan sebagai berikut:

The Anti-Fraud Task Force has performed its duties effectively throughout 2025, providing recommendations for handling fraud cases and other actions related to the implementation of the Anti-Fraud strategy at BWS. The Anti-Fraud Task Force has held 4 (four) meetings with the following agenda:

No.	Tanggal *Date*	Agenda *Agenda*
1	28 Februari 2025 *February 28, 2025*	1. Pembahasan Sistem Informasi SIPELAKU - OJK *Discussion of the SIPELAKU Information System - OJK* 2. Pembahasan organisasi Gugus Tugas *Anti Fraud* dan Departemen *Anti Fraud* *Discussion of the Anti-Fraud Task Force and Anti-Fraud Department Organization* 3. Diskusi Lanjutan/Pembahasan Lainnya *Follow-up Discussion/Other Discussions*
2	28 Mei 2025 *May 28, 2025*	Program *anti fraud* dan *update* implementasi *monitoring* transaksi 24/7 oleh Tim FDS *Anti-fraud program and update on the implementation of 24/7 transaction monitoring by the FDS Team*
3	28 Agustus 2025 *August 28, 2025*	1. Monitoring transaksi oleh Tim FDS *Transaction monitoring by the FDS Team* 2. Agenda/Program *Anti Fraud* *Anti-Fraud Agenda/Progra* 3. Pembahasan Lainnya *Other Discussions*
4	1 Desember 2025 *December 1, 2025*	1. *Monitoring* transaksi oleh Tim FDS *Transaction monitoring by the FDS Team* 2. Hasil evaluasi implementasi Strategi *Anti Fraud* *Evaluation results of the implementation of the Anti-Fraud Strategy*

SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY

Sekretaris Perusahaan memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran operasional dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di BWS. Tugas utama Sekretaris Perusahaan mencakup pengelolaan administrasi Bank, penyusunan laporan kepada regulator, dan memastikan komunikasi yang efektif antara Dewan Komisaris, Direksi, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk menjaga kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta memfasilitasi pelaksanaan rapat-rapat Bank dengan tepat waktu dan sesuai prosedur. Sebagai bagian dari fungsi tata kelola, Sekretaris Perusahaan berperan dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap aspek pengelolaan Bank.

The Corporate Secretary plays an important role in supporting smooth operations and the implementation of good corporate governance at BWS. The primary duties of the Corporate Secretary include managing the Bank's administrative functions, preparing reports to regulators, and ensuring effective communication between the Board of Commissioners, the Board of Directors, and other stakeholders. In addition, the Corporate Secretary is responsible for ensuring compliance with applicable laws and regulations, as well as facilitating the timely and proper conduct of Bank meetings in accordance with established procedures. As part of the governance function, the Corporate Secretary contributes to ensuring transparency and accountability in all aspects of the Bank's management.

Sekretaris Perusahaan bertugas menjadi pihak penghubung (*Compliance Officer*) yang menjembatani kepentingan antara BWS dengan pihak eksternal, terutama dalam menjaga persepsi publik atas citra Bank serta sebagai penghubung antara Bank dengan lembaga/instansi terkait (Bank Indonesia), otoritas pasar modal, komunitas pemodal, dan masyarakat umum. Selain itu, Sekretaris Perusahaan berperan penting dalam membantu Bank memenuhi peraturan pasar modal, yaitu dengan menyediakan pedoman kepada Dewan Komisaris dan Direksi mengenai seperti GCG, Anggaran Dasar Bank, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Corporate Secretary serves as a liaison (Compliance Officer) bridging the interests of BWS and external parties, particularly in maintaining public perception of the Bank's image, as well as acting as a link between the Bank and relevant institutions/agencies (Bank Indonesia), capital market authorities, the investment community, and the public. Furthermore, the Corporate Secretary plays a key role in assisting the Bank in complying with capital market regulations by providing guidance to the Board of Commissioners and the Board of Directors on matters such as GCG, the Bank's Articles of Association, and applicable laws and regulations.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab menyediakan dan menyampaikan informasi kepada masyarakat umum maupun untuk kepentingan investor yang berhubungan dengan kinerja Bank secara tepat waktu, akurat dan transparan sesuai ketentuan dan Perundang-undangan yang berlaku bagi bank maupun bagi perusahaan publik.

The Corporate Secretary is responsible for providing and disseminating information to the public and investors relating to the Bank's performance in a timely, accurate, and transparent manner, in accordance with the prevailing laws and regulations applicable to banks and public companies.

Dasar Hukum
Legal Basis

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

- *Financial Services Authority Regulation Number 17 of 2023 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.*
- *Financial Services Authority Regulation Number 35/POJK.04/2014 concerning Corporate Secretaries of Issuers or Public Companies.*

Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Sekretaris Perusahaan
Appointment and Dismissal of the Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan oleh Direksi, yang memiliki kewenangan penuh dalam penentuan keputusan tersebut. Direksi bertanggung jawab secara langsung terhadap pengangkatan dan pemberhentian Sekretaris Perusahaan, memastikan bahwa posisi tersebut dijalankan sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan Bank. Keputusan ini mencerminkan peran penting Sekretaris Perusahaan dalam menjaga komunikasi yang baik antara Bank dengan pemangku kepentingan, serta menjalankan kewajiban administratif dan regulasi yang berlaku.

The Corporate Secretary is appointed and dismissed by the Board of Directors, which holds full authority over such decisions. The Board of Directors is directly responsible for the appointment and dismissal of the Corporate Secretary, ensuring that the position is carried out in accordance with the Bank's policies and needs. This decision reflects the important role of the Corporate Secretary in maintaining effective communication between the Bank and its stakeholders, as well as in fulfilling administrative and regulatory obligations.

Profil Sekretaris Perusahaan
Profile of the Corporate Secretary

Penetapan Pejabat Sekretaris Perusahaan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor 051/KEP.DIR/HC.III/VI/2022 tanggal 24 Juni 2022 yang mengangkat Wuryanto sebagai Sekretaris Perusahaan dan telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris. Pengangkatan ini telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Juli 2022 dengan Nomor Surat 006/BWS-CORP.SEC/OJK/VII/22 untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik. Profil Wuryanto dapat dilihat pada Profil Direksi dalam bab Profil Perusahaan di laporan tahunan ini.

The appointment of the Corporate Secretary was made pursuant to the Decree of the Board of Directors Number 051/KEP.DIR/HC.III/VI/2022 dated June 24, 2022, which appointed Wuryanto as Corporate Secretary and obtained approval from the Board of Commissioners. This appointment was reported to the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange on July 1, 2022 under Letter Number 006/BWS-CORP.SEC/OJK/VII/22 in compliance with Financial Services Authority Regulation Number 35/POJK.04/2014 concerning Corporate Secretaries of Issuers or Public Companies. The profile of Wuryanto is presented in the Profile of the Board of Directors section in the Company Profile chapter of this Annual Report.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan
Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary

Uraian tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan mengacu pada Pasal 5 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain sebagai berikut:

- Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundangan yang berlaku di bidang pasar modal.
- Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundangan di bidang pasar modal.
- Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan GCG yang meliputi:
  a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten.
  b. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu.
  c. Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS.
  d. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
  e. Pelaksanaan program orientasi terhadap Perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
- Sebagai penghubung antara Emiten dengan Pemegang Saham, Otoritas Jasa Keuangan dan Pemangku Kepentingan lainnya.
- Sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tersebut, Sekretaris Perusahaan BWS membagi tugas dan tanggung jawabnya yaitu sebagai berikut:
- Memimpin penyusunan strategi dan rencana kerja Sekretaris Perusahaan, termasuk di dalamnya *Corporate Action* dan *Corporate Social Responsibility Program*.
- Memimpin penyusunan & pengembangan kebijakan dan prosedur terkait pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan.
- Memastikan terselenggaranya *Corporate Agenda* (RUPS, RUPSLB, dsb) dengan baik.
- Memastikan Bank telah memenuhi ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- Memimpin proses penyusunan Sasaran Mutu/*Goal Setting* dan Prosedur Mutu di Unit Kerja *Corporate Secretary*.
- Mempersiapkan bahan-bahan laporan untuk Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

The duties and responsibilities of the Corporate Secretary referes to Article 5 of Financial Services Authority Regulation Number 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretaries of Issuers or Public Companies, as follows:

- *Monitor developments in the capital market, particularly regulations in the field of capital markets.*
- *Provide input to the Board of Directors and Board of Commissioners on compliance with capital market regulations.*
- *Assist the Board of Directors and Board of Commissioners in the implementation of GCG, which includes:*
  a. Information disclosure to the public, including information availability on the issuer's website.
  b. Timely reporting to OJK.
  c. Organizing and documenting GMS.
  d. Organizing and documenting Board of Directors and/or Board of Commissioners meetings.
  e. Conducting orientation programs for Directors and/or the Board of Commissioners.
- *Act as a liaison between the issuer and shareholders, OJK, and other stakeholders.*
- *The Corporate Secretary also has the following specific duties and responsibilities:*
- *Lead the development of strategies and work plans for the Corporate Secretary, including Corporate Actions and Corporate Social Responsibility (CSR) Programs.*
- *Lead the development of policies and procedures related to the Corporate Secretary's duties.*
- *Ensure that corporate agendas (such as the GMS and Extraordinary GMS) are successfully executed.*
- *Ensure the Bank complies with capital market regulations.*
- *Lead the development of quality targets and quality procedures for the Corporate Secretary's unit.*
- *Prepare materials for meetings of the Board of Directors, meetings of the Board of Commissioners, and GMS.*

- Mengkoordinasikan penyusunan Sasaran Mutu/*Goal Setting* dan Prosedur Mutu di Unit Kerja *Corporate Secretary* sampai disahkan oleh Direksi.
- Memimpin kegiatan Sekretaris Perusahaan untuk anak usaha Bank dan memastikan kebenaran informasi/data yang dikeluarkan oleh masing-masing anak usaha tersebut.
- Memastikan terselenggaranya hubungan yang baik antara Bank dengan Pemangku Kepentingan (Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Pemegang Saham Pengendali dan masyarakat).
- Memastikan terselenggaranya layanan informasi kepada masyarakat, terkait dengan informasi CSR, kondisi Bank selaku emiten atau perusahaan publik, dan informasi lainnya baik melalui internet maupun media lainnya.
- Memastikan komunikasi informasi kebijakan Bank dan/atau Pemerintah kepada pihak internal dan eksternal berlangsung dengan baik.
- Memastikan tersedianya Daftar Khusus dan memelihara dokumen Daftar Pemegang Saham.
- Memimpin kegiatan pelaksanaan tindak lanjut setiap temuan auditor/pemeriksa Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia.
- Memastikan bahwa karyawan di unit kerjanya kompeten dalam menjalankan tugas.
- Melaksanakan evaluasi kinerja dan *coaching* & *counselling* kepada *subordinate*.
- Memberikan rekomendasi bagi penerimaan, penilaian prestasi kerja, promosi, rekomendasi gaji, pemindahan (mutasi) dan pemberhentian karyawan di unit kerjanya.

- *Coordinate the development of quality targets and procedures in the Corporate Secretary's unit, to be approved by the Board of Directors.*
- *Lead activities for the Corporate Secretary of the Bank's subsidiaries and ensure the accuracy of information provided by these subsidiaries.*
- *Ensure good relations between the Bank and stakeholders (Bank Indonesia, OJK, the Indonesia Stock Exchange, controlling shareholders, and the public).*
- *Ensure the provision of information to the public, especially regarding CSR, the Bank's status as an issuer or public company, and other relevant information, via the internet or other media.*
- *Ensure effective communication of the Bank's policies and/or government regulations to internal and external parties.*
- *Ensure the availability and maintenance of the Shareholder Register.*
- *Lead the follow-up actions on findings from auditors or regulators (OJK/Bank Indonesia).*
- *Ensure the competence of employees in the Corporate Secretary unit in carrying out their duties.*
- *Conduct performance evaluations and provide coaching and counseling to subordinates.*
- *Provide recommendations regarding the acceptance, performance evaluations, promotions, salary recommendations, transfers, and termination of employees in the Corporate Secretary unit.*

Laporan Pelaksanaan Tugas
Duty Implementation

Selama tahun 2025, Sekretaris Perusahaan BWS telah melaksanakan fungsi dan tugas yang berkaitan dengan pemangku kepentingan, antara lain:

1. Menghadiri kegiatan yang diadakan oleh pihak eksternal.
2. Menghadiri kegiatan pemberian penghargaan sebagai wakil dari perusahaan.
3. Memastikan terselenggaranya *Corporate Agenda* RUPS dan sebagainya).
4. Menghadiri kegiatan pemberian CSR sebagai wakil dari perusahaan.
5. Menyampaikan laporan kepada regulator meliputi laporan kegiatan pasar modal, laporan kegiatan CSR, laporan kegiatan literasi dan inklusi keuangan.
6. Melaksanakan seluruh tugas & fungsi kegiatan Sekretaris Perusahaan.
7. Memberikan informasi atas kegiatan yang dilakukan Bank melalui siaran pers.
8. Memantau dan memberikan tanggapan atas berita negatif tentang Bank yang beredar di masyarakat.

Throughout 2025, the Corporate Secretary of BWS carried out functions and responsibilities related to stakeholder engagement, including but not limited to the following activities:

1. *Attended activities organized by external parties.*
2. *Represented the Company at award and recognition events.*
3. *Ensured the proper organization and implementation of corporate agendas, including the AGM and other corporate meetings.*
4. *Represented the Company at CSR activities.*
5. *Submitted mandatory reports to regulators, including capital market activity reports, CSR activity reports, and financial literacy and inclusion activity reports.*
6. *Performed all duties and functions of the Corporate Secretary in accordance with applicable regulations.*
7. *Provided information on the Bank's activities through press releases.*
8. *Monitored and responded to negative news or public issues related to the Bank.*

Program Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan
Competency Development Programs of the Corporate Secretary

Dalam rangka meningkatkan kemampuannya, Sekretaris Perusahaan BWS mengikuti program pendidikan dan pengembangan kompetensi, baik yang diselenggarakan oleh internal Bank maupun yang diselenggarakan oleh pihak ketiga dan telah disampaikan pada halaman 238 bagian Program Peningkatan Kompetensi Direksi.

In order to enhance professional capabilities, the Corporate Secretary of BWS participated in education and competency development programs organized both internally by the Bank and by external parties. Details of these programs are presented on page 238 under the Competency Development Programs of the Board of Directors section .

SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL
INTERNAL AUDIT UNIT

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dibentuk untuk meningkatkan dan melindungi Bank melalui pemberian *assurance* dan konsultasi yang berbasis risiko dan objektif, serta berperan sebagai mitra strategis manajemen dalam usaha mencapai sasaran dan tujuan dan membantu terciptanya tata kelola yang baik. SKAI sebagai lini ketiga dalam *Three Lines Model*, secara periodik melakukan komunikasi dan kolaborasi dengan fungsi lini lainnya serta saling berkontribusi dalam menciptakan dan menjaga *value* yang selaras dengan kepentingan *stakeholders*, melalui pelaksanaan fungsi *assurance* dan konsultasi.

Pelaksanaan fungsi *assurance* mencakup pelaksanaan audit berbasis risiko (*Risk Based Audit*) atas dasar hasil analisa penilaian risiko sedangkan untuk pelaksanaan fungsi konsultasi dilakukan secara formal maupun informal berupa penugasan khusus atas permintaan manajemen maupun atas inisiatif dari SKAI. SKAI terus melakukan penyempurnaan metodologi audit dan inovasi dalam penggunaan teknologi dan tools audit agar pelaksanaan *assurance* dan konsultasi selaras dengan perkembangan bisnis, sehingga dapat mendorong perbaikan kualitas dan efektivitas tata kelola, pengelolaan risiko serta kecukupan dan efektivitas pengendalian internal.

The Internal Audit Unit (IAU) was established to enhance and protect the Bank by providing risk-based and objective assurance and consulting services, and to act as a strategic partner to management in achieving the Bank's goals and objectives, as well as supporting the implementation of good corporate governance. As the third line in the Three Lines Model, the IAU periodically communicates and collaborates with other line functions and contributes collectively to creating and safeguarding value aligned with stakeholder interests through the performance of assurance and consulting activities.

The assurance function is carried out through the implementation of Risk-Based Audits, based on the results of risk assessment analyses. Meanwhile, consulting activities are conducted formally and informally, including special assignments requested by management or initiated by the IAU. The IAU continuously enhances its audit methodology and innovates in the use of audit technologies and tools to ensure that assurance and consulting activities remain aligned with business developments, thereby improving the quality and effectiveness of governance, risk management, and the adequacy and effectiveness of internal controls.

Dasar Hukum
Legal Basis

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.

- *Financial Services Authority Regulation Number 17 of 2023 concerning Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks.*
- *Financial Services Authority Regulation Number 56/POJK.04/2015 concerning Internal Audit Unit Charter and Its Establishment.*
- *Financial Services Authority Regulation Number 1/POJK.03/2019 concerning Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks*

Piagam Audit Internal
Internal Audit Charter

Dalam melaksanakan tugasnya, SKAI berpedoman pada Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) yang telah ditandatangani Presiden Direktur dan disetujui oleh Dewan Komisaris, yang terakhir diperbarui pada Juni 2025. Piagam audit ini disusun sebagai pedoman pelaksanaan fungsi audit internal atas pelaksanaan audit, inisiasi komunikasi dengan auditee pada Bank, pemeriksaan aktivitas Bank dan kewenangan untuk mengakses catatan, dokumen, data, dan fisik aset Bank, termasuk sistem manajemen informasi dan risalah pertemuan manajemen.

Piagam Audit Internal BWS mencakup:

- Visi, Misi, dan Fungsi dari Audit Internal
- Struktur dan Kedudukan Audit Internal
- Tugas dan Tanggung Jawab serta hubungan dengan unit kerja lain yang melakukan fungsi pengendalian internal
- Wewenang Satuan Kerja Audit Internal
- Kode Etik Audit Internal (kompetensi, independensi, objektivitas, integritas, kerahasiaan)
- Persyaratan Auditor Internal
- Pertanggungjawaban Divisi Audit Internal

In carrying out its duties, the IAU refers to the Internal Audit Charter, which has been signed by the President Director and approved by the Board of Commissioners, most recently updated in June 2025. This Charter serves as a guideline for the implementation of the internal audit function, including audit execution, initiation of communication with auditees within the Bank, examination of the Bank's activities, and authority to access records, documents, data, and physical assets of the Bank, including management information systems and management meeting minutes.

The Internal Audit Charter of BWS covers:

- *Vision, Mission, and Function of Internal Audit*
- *Structure and Position of Internal Audit*
- *Duties and Responsibilities, and coordination with other units performing internal control functions*
- *Authorities of the Internal Audit Unit*
- *Internal Audit Code of Conduct (competence, independence, objectivity, integrity, and confidentiality)*
- *Internal Auditor Requirements*
- *Accountability of the Internal Audit Division*

- Ketentuan Rangkap Tugas dan Jabatan
- Kriteria penggunaan tenaga ahli eksternal dalam mendukung fungsi audit intern
- Independensi terkait layanan konsultasi atau tugas khusus lain

- Tanggung jawab dan akuntabilitas Kepala Satuan Kerja Audit Internal
- Persyaratan mematuhi standar profesional audit internal
- Koordinasi fungsi audit intern dengan ahli hukum atau auditor eksternal
- Kebijakan pembatasan penugasan dan masa tunggu
- Pengendalian mutu

- *Provisions on Multiple Assignments and Concurrent Positions*
- *Criteria for the use of external experts in supporting the internal audit function*
- *Independence related to consulting services or other special assignments*

- *Responsibilities and accountability of the Head of the Internal Audit Unit*
- *Requirements to comply with professional internal audit standards*
- *Coordination of the internal audit function with legal advisors or external auditors*
- *Assignment limitation and cooling-off policies*
- *Quality assurance and improvement*

Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Kepala Satuan Kerja Audit Internal
Appointment and Dismissal of the Head of the Internal Audit Unit

Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit. Keputusan tersebut juga harus dilaporkan kepada OJK untuk memastikan transparansi dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Proses ini memastikan bahwa pengelolaan fungsi audit internal Bank dilakukan secara independen dan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

The Head of the IAU is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners, taking into account the recommendation of the Audit Committee. Such decisions are also reported to the Financial Services Authority to ensure transparency and compliance with applicable regulations. This process ensures that the Bank's internal audit function is managed independently and in accordance with the principles of good corporate governance

Struktur dan Kedudukan Audit Internal
Structure and Position of Internal Audit

SKAI dipimpin oleh Kepala SKAI yang memiliki tanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Berikut adalah struktur dan kedudukan SKAI sesuai dengan Surat Keputusan Direksi 004/KEP. DIR/HC.III/ II/2025.

The IAU is led by the Head of the Internal Audit Unit, who reports directly to the President Director. The structure and position of the IAU are stipulated in the Decree of the Board of Directors Number 004/ KEP.DIR/HC.III/ II/2025.

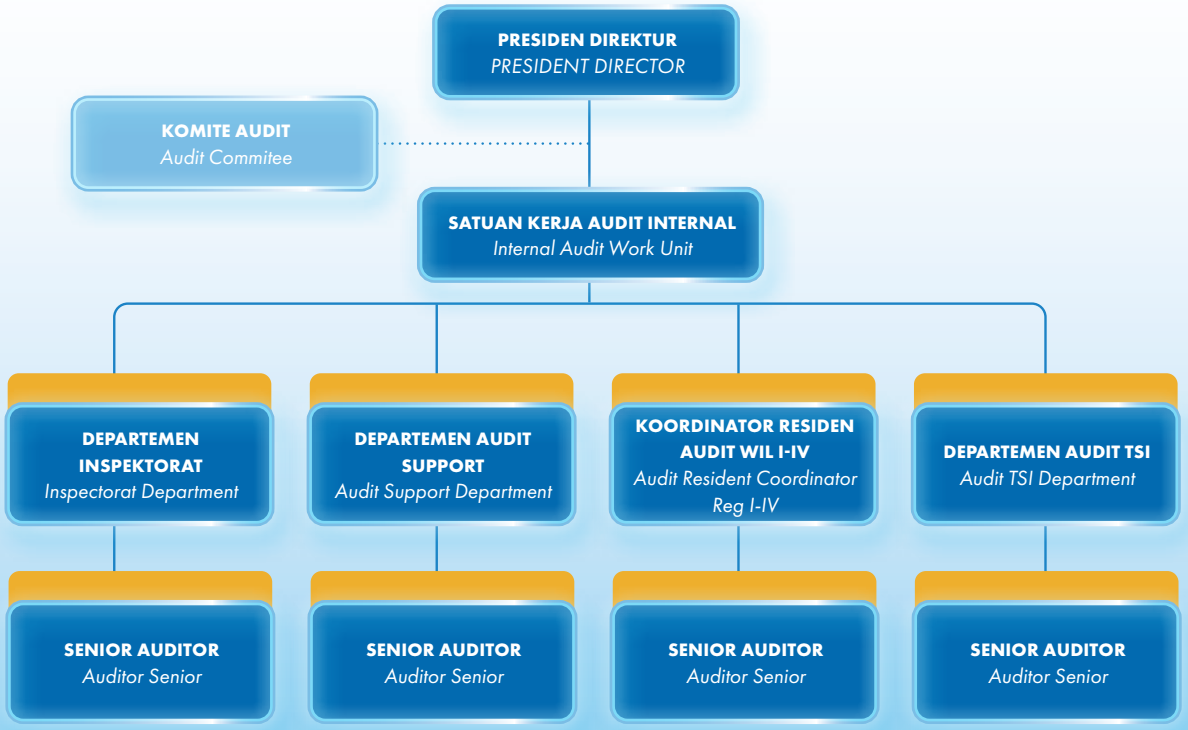

Profil Kepala SKAI
Profile of the Head of the Internal Audit Unit

Pada tahun 2025, Kepala SKAI dijabat oleh Galura Wibhawa Bratawijaya yang diangkat pada tanggal 23 Agustus 2021 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 045/KEP-DIR. HC-II/VIII/2021 tanggal 20 Agustus 2021.

In 2025, the position of Head of the Internal Audit Unit was held by Galura Wibhawa Bratawijaya, who was appointed on August 23, 2021 pursuant to the Decree of the Board of Directors Number 045/KEP-DIR.HC-II/VIII/2021 dated August 20, 2021.

Galura Wibhawa Bratawijaya

Kepala Satuan Kerja Audit Internal
Head of Internal Audit Unit

Usia *Age*	43 tahun | *years old*
Kewarganegaraan *Nationality*	Indonesia
Domisili *Domicile*	Tangerang, Banten
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	Surat Keputusan Direksi Nomor 045/KEP-DIR.HC-II/VIII/2021 Tanggal 20 Agustus 2021 *Decree of the Board of Directors Number 045/KEP-DIR.HC-II/VIII/2021 Dated August 20, 2021*
Riwayat Pendidikan *Educational Background*	S1 - Ekonomi - Universitas Padjadjaran - 2005 *Bachelor of Economics - Padjadjaran University - 2005*
Riwayat Pekerjaan *Professional History*	• Kepala Divisi Audit Internal (2021 s.d saat ini) *Head of Internal Audit Division (2021 - present)* • Kepala Divisi *Loan Review* (2019-2021) *Head of Loan Review Division (2019-2021)* • *Team Leader* Kredit Manajemen 1 (2017-2019) *Credit Management Team Leader 1 (2017-2019)* • Kepala Departemen Kredit *Wholesale* - AN & APP.I (2014-2017) *Head of Wholesale Credit Department - AN & APP.I (2014-2017)* • *Manager* (2012-2014) *Manager (2012-2014)* • *Senior Officer* (2009-2011) *Senior Officer (2009-2011)*
Jabatan Lainnya *Concurrent Positions*	Tidak ada *None*
Sertifikasi *Certifications*	• Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 *Risk Management Certification Level 6* • Sertifikasi Audit Intern Bank Jenjang 5 *Audit Intern Bank Certification Level 5* • *Anti-Fraud Certification* *Anti-Fraud Certification*
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali *He is not affiliated with members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Controlling Shareholders*
Kepemilikan Saham *Share Ownership*	Tidak memiliki saham BWS *He does not own any shares in BWS*
Periode Jabatan *Term of Office*	Sejak 23 Agustus 2021-Sekarang *August 23, 2021-Present*

Jumlah Auditor dan Sertifikasi yang Dimiliki
Number of Auditors and Certifications

Hingga akhir tahun 2025, jumlah karyawan SKAI BWS tercatat sebanyak 43 (empat puluh tiga) orang, termasuk Kepala SKAI. Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit, Bank membekali karyawan SKAI dengan program pendidikan dan pelatihan, termasuk program sertifikasi auditor, baik tingkat nasional maupun internal, serta program sertifikasi lainnya.

As of the end of 2025, the total number of employees of the Internal Audit Unit (IAU) of BWS amounted to 43 (forty three) personnel, including the Head of IAU. To enhance the effectiveness of audit implementation, the Bank equips IAU personnel with education and training programs, including auditor certification programs at both national and internal levels, as well as other relevant professional certification programs.

Berikut daftar sertifikasi yang dimiliki karyawan SKAI BWS per 31 Desember 2025:

The following is a list of certifications held by IAU personnel of BWS as of December 31, 2025:

Nama dan Jenis Sertifikat *Name and Type of Certificate*	Jumlah Auditor Internal yang Memiliki *Number of Internal Auditors Holding the Certificate*
Sertifikasi Auditor *Auditor Certification*	17
Sertifikasi Manajemen Risiko *Risk Management Certification*	27
Certifed Information Systems Auditor (CISA)	1
Anti-Fraud Certification	1

Tugas dan Tanggung Jawab SKAI
Duties and Responsibilities of the Internal Audit Unit (IAU)

Tugas utama Satuan Kerja Audit Internal adalah sebagai berikut:

- Membantu tugas Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan hasil audit.
- Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional, dan kegiatan lain melalui audit.
- Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen termasuk perbaikan guna memastikan kejadian serupa tidak terulang kembali.
- Melaksanakan pemeriksaan dan evaluasi terhadap kegiatan.
- Satuan Kerja Audit Internal bekerja sama dengan unit kerja yang melakukan dan mengembangkan fungsi pengendalian pada Bank. Fungsi pengendalian dilaksanakan dengan konsep pertahanan atau lini, yaitu:
  - Lini pertahanan pertama (*first line*) yaitu pengawasan melekat pada unit bisnis yang bertanggung jawab mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan risiko bisnis.
  - Lini pertahanan kedua (*second line*) mencakup fungsi pendukung yaitu manajemen risiko dan kepatuhan yang bertanggung jawab memastikan bahwa risiko di unit bisnis telah diidentifikasi dan dikelola dengan tepat.

The core duties of IAU are as follows:

- *Support the President Director and the Board of Commissioners in supervising operations by detailing the operational aspects of planning, execution, and Monitoring audit results.*
- *Conduct analysis and assessments in areas such as finance, accounting, operations, and other activities through audits.*
- *Identify opportunities for improvement and increase efficiency in the use of resources and funds.*
- *Provide recommendations for improvements and objective information about the audited activities at all management levels to prevent recurrence of similar issues.*
- *Perform inspections and evaluations on activities.*
- *Internal Audit Unit collaborates with the units responsible for developing control functions within the Bank. The control functions are carried out in a defense line concept, specifically:*
  - *First Line, where business units are responsible for identifying, assessing, and managing business risks.*
  - *Second Line includes supporting functions, such as risk management and compliance, which ensure that business risks are identified and managed properly.*

- Lini pertahanan ketiga (*third line*) yaitu Satuan Kerja Audit Internal yang bertanggung jawab menilai keefektifan proses yang dilakukan pada lini pertahanan pertama dan lini pertahanan kedua untuk memberikan jaminan independen kepada Bank bahwa sistem pengendalian internal, manajemen risiko, serta proses dan sistem tata kelola telah diterapkan secara efektif.

- *Third Line, where IAU evaluates the effectiveness of the processes in the first and second lines and provides independent assurance that the internal control system, risk management, and governance processes are functioning effectively.*

Kode Etik Auditor
Code of Conduct for Auditors

Seluruh Auditor wajib mematuhi kode etik Auditor sebagaimana tercantum dalam Piagam Audit Internal, yang di antaranya meliputi:

1. Kompetensi
   a. Memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan fungsi audit internal secara menyeluruh.
   b. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain melalui pengembangan profesional berkelanjutan.
   c. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain melalui pengembangan profesional berkelanjutan.
2. Independensi
   a. Mampu mengungkapkan pandangan dan pemikirannya tanpa pengaruh ataupun tekanan dari pihak manapun.
   b. Memiliki kebebasan dalam menetapkan metode, *scope*, cara, teknik dan pendekatan audit yang akan dilakukan.
   c. Tidak melakukan kegiatan yang bersifat operasional di luar aktivitas audit internal.
   d. Dilarang perangkapan tugas dan jabatan pada kegiatan operasional perusahaan.
3. Objektivitas
   a. Menunjukkan objektivitas profesional dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi tentang kegiatan atau proses yang sedang di audit.
   b. Membuat penilaian dan mengungkapkan sesuatu berdasarkan fakta, bukan berdasarkan pertimbangan diri sendiri atau pihak-pihak tertentu.
   c. Bebas dari pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) atas objek atau kegiatan yang di audit. Apabila Internal Auditor mempunyai pertentangan kepentingan atas objek atau kegiatan yang diperiksa, maka yang bersangkutan harus menyatakan keterkaitannya dan tidak ditugaskan untuk melaksanakan audit terhadap objek atau kegiatan dimaksud.
4. Integritas
   a. Dapat diandalkan, tegas, jujur, dan terpercaya.
   b. Menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugas.
   c. Menghindari benturan kepentingan.
   d. Mengimplementasikan Kode Etik Audit Internal.
5. Kerahasiaan
   a. Harus berhati-hati dalam menggunakan dan menjaga informasi yang diperoleh selama melaksanakan tugas.
   b. Tidak menggunakan informasi untuk kepentingan pribadi, atau dalam cara apa pun, yang bertentangan dengan hukum atau merugikan tujuan Bank yang sah dan etis.
   c. Tidak membocorkan dokumen dan hasil pemeriksaan kepada pihak manapun yang tidak berhak.

All auditors must adhere to the Code of Conduct stipulated in the Internal Audit Charter, which includes the following principles:

1. *Competence*
   a. *Possess the necessary knowledge, skills, and competency to perform internal audit functions comprehensively.*
   b. *Continuously improve knowledge, skills, and other competencies through ongoing professional development.*
   c. *Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain melalui pengembangan profesional berkelanjutan.*
2. *Independence*
   a. *Able to express views and opinions without any influence or pressure from external parties.*
   b. *Free to determine the methods, scope, techniques, and approaches of audits.*
   c. *Not to engage in operational activities outside of the internal audit function.*
   d. *Prohibited from holding concurrent positions in operational activities.*
3. *Objectivity*
   a. *Demonstrate professional objectivity in gathering, evaluating, and communicating information about the activities or processes being audited.*
   b. *Make assessments and disclose findings based on facts, rather than personal biases or external pressures.*
   c. *Free from conflicts of interest regarding the objects or activities being audited. If an internal auditor has a conflict of interest, they must declare it and be excluded from auditing that particular object or activity.*
4. *Integrity*
   a. *Reliable, assertive, honest, and trustworthy.*
   b. *Maintain confidentiality of information obtained during audit activities.*
   c. *Avoid conflicts of interest.*
   d. *Implement the Code of Conduct for Internal Auditors.*
5. *Confidentiality*
   a. *Cautious in handling and using information obtained during audits.*
   b. *Refrain from using information for personal gain or in any way that contradicts the law or harms the legitimate and ethical goals of the Bank.*
   c. *Refrain from disclosing audit findings or documents to unauthorized parties.*

Ruang Lingkup Satuan Kerja Audit Internal
Scope of the Internal Audit Unit

Satuan Kerja Audit Internal melaksanakan kegiatan audit serta pemberian konsultasi terhadap unit kerja di Kantor Pusat dan Kantor Cabang untuk memastikan kecukupan dan efektivitas pengendalian intern, manajemen risiko dan GCG.

The Internal Audit Unit conducts audit activities and provides consulting services to work units at both the Head Office and Branch Offices to ensure the adequacy and effectiveness of internal control, risk management, and the GCG implementation.

Metode Audit
Audit Methodology

BWS menerapkan metodologi *Risk Based Internal Audit* (RBIA) dengan pendekatan proses bisnis. Di mana RBIA tersebut diimplementasikan secara bertahap sesuai dengan tingkat kematangan manajemen risiko secara korporat. Dengan metodologi tersebut, maka proses bisnis dan unit bisnis yang diperkirakan memiliki risiko yang signifikan dalam pencapaian tujuan usaha lebih diprioritaskan untuk diaudit, sehingga dapat diyakini bahwa seluruh potensi risiko dapat diminimalkan sesuai dengan toleransi risiko yang telah ditetapkan.

BWS applies a Risk-Based Internal Audit (RBIA) methodology using a business process approach. RBIA is implemented gradually in line with the level of maturity of the Bank's enterprise-wide risk management. Under this methodology, business processes and business units that are assessed to carry significant risks in achieving business objectives are prioritized for audit, thereby ensuring that potential risks are mitigated within the established risk tolerance levels.

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas dan Kegiatan Satuan Kerja Audit Internal Tahun 2025
Brief Report on the Implementation of Duties and Activities of the Internal Audit Work Unit for 2025

Realisasi Kegiatan Satuan Kerja Audit Internal yang dilakukan BWS Selama tahun 2025 dijabarkan sebagai berikut:

The realization of Internal Audit Unit activities carried out by BWS throughout 2025 is summarized as follows:

No.	Aktivitas *Activity*	Rencana *Plan*	Realisasi *Realization*	Pencapaian *Achievement*	Keterangan *Description*
1	Pemeriksaan Umum oleh Departemen Audit Inspektorat *General Audit by the Inspectorate Audit Department*	19	19	100%	
2	*Review Mandatory BI-SKN & RTGS Next G & KPDHN & Review Mandatory BI-ETP & SSSS Next G & BI-FAST*	1	1	100%	*Mandatory Regullator*
3	*Security* Audit of BI-SKN	1	1	100%	*Mandatory Regullator*
4	*BI-Fast Information System Audit & Operational Security Testing*	1	1	100%	*Mandatory Regullator*
5	Pengendalian Umum TI *IT General Control*	1	1	100%	*Mandatory Regullator*
6	Penyedia Jasa Pembayaran *Payment Service Provider*	1	1	100%	*Mandatory Regullator*
7	*Thematic Audit (Change Management)*	1	1	100%	*Mandatory Regullator*
8	Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) *Financial Information Service System (SLIK)*	1	1	100%	*Mandatory Regullator*
9	*Single Customer View* (SCV)	1	1	100%	*Mandatory Regullator*
10	RTGS *Information System* Audit	1	1	100%	
11	*Review* implementasi TI di *Unit* Bisnis *IT Implementation Review in Business Units*	4	4	100%	
12	*Special/Thematic* Audit	11	12	109%	

No.	Aktivitas *Activity*	Rencana *Plan*	Realisasi *Realization*	Pencapaian *Achievement*	Keterangan *Description*
13	Audit *Mandatory Leave*	31	104	335%	Dilakukan oleh Auditor Residen untuk area kritis di setiap cabang/sub cabang (*lending, funding, back office, general affair, etc.*) *Conducted by the Resident Auditor for critical areas in each branch/sub-branch (lending, funding, back office, general affairs, etc.)*
14	Laporan Bulanan oleh Audit *Resident* *Monthly Report by Audit Resident*	1.932	1914	99%	Jumlah frekuensi inspeksi tidak tercapai karena terdapat auditor residen yang mengundurkan diri dan terdapat 2 kantor unit bisnis yang tutup (KCP Salemba & KCP Balaraja). *The number of inspection frequencies was not achieved because a resident auditor resigned and 2 business unit offices were closed (Salemba Branch Office & Balaraja Branch Office).*
15	Laporan Bulanan oleh Audit *Resident* Kantor Pusat *Monthly Report by Audit Resident at Head Office*	96	68	71%	Jumlah frekuensi inspeksi tidak tercapai karena audit khusus Divisi Perbankan Internasional, Kasus PT Bara Daya Energy dan KC Makassar. *The number of inspection frequencies was not achieved due to the special audit of the International Banking Division, PT Bara Daya Energy Case and Makassar Branch Office.*
16	*Daily & Continous Audit through WGSS by Resident Audit*	100	100	100%	Persentase rata-rata audit harian/berkelanjutan (melalui *WGSS*) oleh Auditor Residen. *Average percentage of daily/continuous audits (via WGSS) by Resident Auditor.*
Pelaporan *Mandatory Regulator*: *Mandatory Regulator Reporting:*					
1	*Review Mandatory BI-SKN & RTGS Next G & KPDHN & Review Mandatory BI-ETP & SSSS Next G & BI-FAST*	1	1	100%	-
2	*Security Audit of BI-SKN*	1	1	100%	-
3	BI-*Fast Information System* Audit & *Operational Security Testing*	1	1	100%	-
4	Pengendalian Umum TI *IT General Control*	1	1	100%	-
5	Penyedia Jasa Pembayaran *Payment Service Provider*	1	1	100%	-
6	*Thematic* Audit (*Change Management*)	1	1	100%	-
7	Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) *Financial Information Services System*	1	1	100%	-
8	*Single Customer View* (SCV)	1	1	100%	-
Lain-lain *Other*					
1	Pelatihan & Sertifikasi Auditor *Auditor Training & Certification*	9	16	178%	Program/tema pelatihan/sertifikasi disesuaikan dengan jadwal/janji temu pelatihan dari Divisi Pembelajaran & Pengembangan. *Training/certification programs/themes are adjusted to the training schedule/appointments from the Learning & Development Division.*
Achievement *Pencapaian*				**0%**	

Kegiatan tidak terencana
Unplanned Activities

No	Aktivitas *Activity*	Rencana *Plan*	Realisasi *Realization*	Pencapaian *Achievement*	Keterangan *Description*
Pemeriksaan *Inspection*					
1	*Special Audit/Investigation*	1	4	125%	Audit/penugasan khusus yang tidak direncanakan (Audit Inspektorat: 1 pemeriksaan, Cabang Audit *Resident*: 1 pemeriksaan, Audit Inspektorat & Kantor Pusat Audit *Resident*: 1 pemeriksaan, Kantor Pusat Audit *Resident*: 1 pemeriksaan) *assignments (Inspectorate Audit: 1 inspection, Resident Audit Branch: 1 inspection, Inspectorate Audit & Resident Audit Head Office: 1 inspection, Resident Audit Head Office: 1 inspection).*
	Achievement *Pencapaian*			**125%**	

Program Peningkatan Kompetensi SKAI
Competency Development Programs of the IAU

Selain Kepala SKAI, karyawan SKAI juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan audit internal yang efektif. Karyawan SKAI secara rutin mengikuti berbagai pelatihan, seminar, dan *workshop* untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai audit, manajemen risiko, dan peraturan yang berlaku. Melalui program pengembangan ini, karyawan SKAI dapat memperkuat keterampilan teknis dan analitis mereka, sehingga dapat mendukung pelaksanaan audit yang lebih efisien, serta berkontribusi dalam meningkatkan sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan secara keseluruhan. Adapun program pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh Kepala SKAI dan karyawan SKAI di tahun 2025 adalah sebagai berikut:

In addition to the Head of IAU, IAU personnel play a crucial role in ensuring the effective implementation of internal audit activities. IAU personnel regularly participate in various training programs, seminars, and workshops to enhance their understanding of auditing, risk management, and applicable regulations. Through these development programs, IAU personnel strengthen their technical and analytical capabilities, thereby supporting more efficient audit execution and contributing to the overall enhancement of the Bank's internal control system and corporate governance. In 2025, the Head of IAU and IAU Personnel participated in the following education and training programs:

Program Pendidikan dan Pelatihan Karyawan SKAI
Education and Training Programs of the IAU Personnel

Jenis Pendidikan dan Pelatihan *Education and Training*	Jumlah Peserta *Number of Participants*	Tanggal *Date*	Penyelenggara *Organizer*
Induction Program	6	1 Januari-31 Desember 2025 *January 1-December 31, 2025*	Bank Woori Saudara
Working Attitude & Grooming for BWS *New Employee*	1	4 Januari 2025 *January 4, 2025*	Bank Woori Saudara
Working Attitude & Grooming for BWS *New Employee*	1	6 Januari 2025 *January 6, 2025*	Bank Woori Saudara
On the Job Training (Internal Audit Division)	1	8-30 Januari 2025 *January 8-30, 2025*	Bank Woori Saudara
Integrity Pact, Antifraud and Sanction Awareness, and, Ethic Code	47	10 Januari-17 Desember 2025 *January 10-December 17, 2025*	Bank Woori Saudara
BWS *Employee Working Attitude*	41	17-23 Januari 2025 *January 17-23, 2025*	Bank Woori Saudara
On the Job Training (Internal Audit Division)	1	10-28 Febuari 2025 *February 10-28, 2025*	Bank Woori Saudara
Learning Fest: General Banking	1	20 Febuari 2025 *February 20, 2025*	Bank Woori Saudara
Unlock The Power of IDEA *Taking Your Audit Analytic to New Height*	1	20 Febuari 2025 *February 20, 2025*	PT Insight Consulting
Working Attitude & Grooming for BWS *New Employee*	1	5 Maret 2025 *March 5, 2025*	Bank Woori Saudara
Save The Paper For Better Environment	40	20-27 Maret 2025 *March 20-27, 2025*	Bank Woori Saudara
Risk Management Certification: Level 4 (Refreshment Program)	1	12 April 2025 *April 12, 2025*	Efektifpro Knowledge Source

Jenis Pendidikan dan Pelatihan *Education and Training*	Jumlah Peserta *Number of Participants*	Tanggal *Date*	Penyelenggara *Organizer*
Risk Management Certification: Level 5 (Refreshment Program)	6	12 April 2025 *April 12, 2025*	Efektifpro Knowledge Source
Risk Management Certification: Level 6 (Refreshment Program)	1	12 April 2025 *April 12, 2025*	Efektifpro Knowledge Source
Learning Fest: IT Security Awareness	10	15 April 2025 *April 15, 2025*	Bank Woori Saudara
Learning Fest: IT Security Awareness	9	22 April 2025 *April 22, 2025*	Bank Woori Saudara
Learning Fest: IT Security Awareness	15	29 April 2025 *April 29, 2025*	Bank Woori Saudara
Working Attitude & Grooming for BWS *New Employee*	1	2 Juni 2025 *June 2, 2025*	Bank Woori Saudara
Working Attitude & Grooming for BWS *New Employee*	2	4 Juni 2025 *June 4, 2025*	Bank Woori Saudara
On the Job Training (Internal Audit Division)	2	4-19 Juni 2025 *June 4-19, 2025*	Bank Woori Saudara
The Future of Cybersecurity, Threats, Challenges, and Innovation	3	5 Juni 2025 *June 5, 2025*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Penerapan *ICoFR* Untuk Meningkatkan Integritas Laporan Keuangan dan Kepercayaan Publik *Implementation of ICoFR to Enhance Financial Reporting Integrity and Public Trust*	2	13 Juni 2025 *June 13, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
Certified Lead Auditor	1	16-20 Juni 2025 *June 16-20, 2025*	SGI-Asia
On the Job Training (Internal Audit Division)	1	24 Juni-8 Juli 2025 *June 24-July 8, 2025*	Bank Woori Saudara
Risk Management Certification: Level 5 (Refreshment Program)	1	6 Juli 2025 *July 6, 2025*	Efektifpro Knowledge Source
Working Attitude & Grooming for BWS *New Employee*	1	5 Agustus 2025 *August 5, 2025*	Bank Woori Saudara
Learning Fest: Cyber Security	1	21 Agustus 2025 *August 21, 2025*	Bank Woori Saudara
Trade Finance & Operational Training Program	1	23-24 Agustus 2025 August 23-24, 2025	DIPARA
Learning Fest: Cyber Security	43	26 Agustus 2025 August 26, 2025	Bank Woori Saudara
Risk Management Certification: Level 5	1	30-31 Agustus 2025 *August 30-31, 2025*	Lembaga Sertifikasi Profesi Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan (LSP LSPP) *Professional Certification Body–Banking Professional Certification Institute (LSP LSPP)*
Ransomeware Prevention	44	1-10 September 2025 September 1-10, 2025	Bank Woori Saudara
SIMELETTER *Application Socialization*	1	23 September 2025 *September 23, 2025*	Bank Woori Saudara
SIMELETTER *Application Socialization*	15	24 September 2025 *September 24, 2025*	Bank Woori Saudara
Fraud Prevention: Forensic Document (Graphonomy)	10	26 September 2025 *September 26, 2025*	One Point Indonesia
SK SP Jenjang 4 *Subbidang* Pengelolaan Uang Tunai *SK SP-Level 4, Cash Management Sub-Division*	15	4-5 Oktober 2025 *October 4-5, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
SK SP Jenjang 5 *Subbidang* Pengelolaan Transfer Dana *SK SP-Level 5, Fund Transfer Management Sub-Division*	3	11-12 Oktober 2025 *October 11-12, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*

Jenis Pendidikan dan Pelatihan *Education and Training*	**Jumlah Peserta** *Number of Participants*	**Tanggal** *Date*	**Penyelenggara** *Organizer*
SK SP Jenjang 4 *Subbidang Setelmen* Pembayaran Transaksi *Trade Finance* *SK SP-Level 4 Trade Finance Transaction Payment Settlement Sub-Division*	28	11-12 Oktober 2025 *October 11-12, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR) *Implementation*	3	15-16 Oktober 2025 *October 15-16, 2025*	The Institute of Internal Auditor
The Role of Digital Forensics in Handling and Disclosing Financial Crimes	41	16 Oktober 2025 October 16, 2025	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
SK SP Jenjang 5 *Subbidang* Penukaran Valuta Asing dan Pembawaan Uang Kertas Asing *SK SP-Level 5 Foreign Exchange Services and Transportation of Foreign Banknotes Sub-Division*	6	18-19 Oktober 2025 *October 18-19, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
SK SP Jenjang 4 *Subbidang* Pengelolaan Transfer Dana *SK SP-Level 4, Fund Transfer Management Sub-Division*	9	25-26 Oktober 2025 *October 25-26, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
Learning Fest: Absence Mechanism Updates	44	29 Oktober 2025 *October 29, 2025*	Bank Woori Saudara
SK SP Jenjang 5 *Subbidang* Pengelolaan Uang Tunai *SK SP-Level 5, Cash Management Sub-Division*	7	1 November 2025 *November 1, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
SK SP Jenjang 4 *Subbidang Setelmen* Transaksi Tresuri *SK SP-Level 4 Treasury Trasaction Settlement Sub-Division*	29	1-2 November 2025 *November 1-2, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
Tool For New Auditor	1	3-5 November 2025 *November 3-5, 2025*	The Institute of Internal Auditor
Learning Fest: SWIFT ISO20022 *Migration Training*	3	4 November 2025 *November 4, 2025*	Bank Woori Saudara
SK SP Jenjang 5 *Subbidang Setelmen* Transaksi Tresuri *SK SP-Level 5 Treasury Trasaction Settlement Sub-Division*	8	8 November 2025 *November 8, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
Renewal CISA *Certification* and ISACA International *Membership* 2026	1	14 November 2025 *November 14, 2025*	ISACA
SK SP Jenjang 5 *Subbidang Setelmen* Pembayaran Transaksi *Trade Finance* *SK SP-Level 4 Trade Finance Trasaction Payment Settlement Sub-Division*	8	15-16 November 2025 *November 15-16, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
SK SP Jenjang 4 *Subbidang* Pengelolaan Transfer Dana *SK SP-Level 4, Fund Transfer Management Sub-Division*	7	15-16 November 2025 *November 15-16, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
Audit *Certification* Level 5	5	18-19 November 2025 *November 18-19, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
Socialization of LHPK SP & FMI BI *and* KPDHN 2025	2	27 November 2025 *November 27, 2025*	Bank Indonesia
SK SP Jenjang 4 *Subbidang* Pengelolaan Transfer Dana *SK SP-Level 4, Fund Transfer Management Sub-Division*	17	29-30 November 2025 *November 29-30, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
Cybersecurity Threats Using AI	42	1-12 Desember 2025 December 1-12, 2025	Bank Woori Saudara
Learning Fest: Fraud Awareness Refreshment	40	2 Desember 2025 *December 2, 2025*	Bank Woori Saudara

Jenis Pendidikan dan Pelatihan *Education and Training*	**Jumlah Peserta** *Number of Participants*	**Tanggal** *Date*	**Penyelenggara** *Organizer*
Socialization of POJK 24 of 2025 Concerning Account Management in Commercial Banks	2	3 Desember 2025 *December 3, 2025*	Bank Woori Saudara
SWIFT Migration Into ISO20022 Pacs.008 & *Pacs.009*	1	7 Desember 2025 *December 7, 2025*	ASWIFTINDO
SK SP Jenjang 4 *Subbidang* Pembawaan Uang Kertas Asing *SK SP-Level 4, Foreign Banknotes Sub-Division*	16	13-14 Desember 2025 *December 13-14, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*



SATUAN KERJA KEPATUHAN
COMPLIANCE UNIT



BWS membentuk Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan-peraturan yang dikeluarkan otoritas (Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia) serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku, dalam rangka pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan.

BWS has established a Compliance Unit to ensure the Bank's compliance with regulations issued by the authorities, namely the Financial Services Authority and Bank Indonesia, as well as other applicable laws and regulations, in support of the implementation of Good Corporate Governance.

Dasar Hukum
Legal Basis

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

- *Financial Services Authority Regulation Number 17 of 2023 on Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks.*
- *Financial Services Authority Regulation Number 46/POJK.03/2017 on Implementation of the Compliance Function for Commercial Banks.*

Pedoman Kerja Kepatuhan
Compliance Unit Charter

Bank Woori Saudara telah memiliki pedoman kerja kepatuhan yaitu sebagai berikut:

1. Surat Keputusan Direksi Nomor 006/KEP-DIR/A-11/V/24 tentang Kebijakan Kepatuhan.
2. Surat Keputusan Direksi Nomor 017/KEP-DIR/A-11/ VIII/24 tentang Kode Etik Kepatuhan.
3. Surat Edaran Direksi Nomor 034/SE-DIR/B-11/V/24 tentang Prosedur Kepatuhan.

Bank Woori Saudara has established the following compliance charter:

1. *Decree of the Board of Directors Number 006/KEP-DIR/A-11/V/24 on Compliance Policy.*
2. *Decree of the Board of Directors Number 017/KEP-DIR/A-11/VIII/24 on Compliance Code of Conduct.*
3. *Circular Letter of the Board of Directors Number 034/SE-DIR/B-11/V/24 on Compliance Procedures.*

Struktur Organisasi Kepatuhan
Organizational Structure of the Compliance Unit

Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) berada di bawah tanggung jawab Direktur Risiko dan Kepatuhan. Sepanjang tahun 2025, pelaksanaan tugas SKK didukung oleh 18 (delapan belas) karyawan, termasuk Kepala Satuan Kerja Kepatuhan.

The Compliance Unit operates under the responsibility of the Risk and Compliance Director. Throughout 2025, the duty implementation of the Compliance Unit was supported by 18 (eighteen) employees, including the Head of the Compliance Unit.

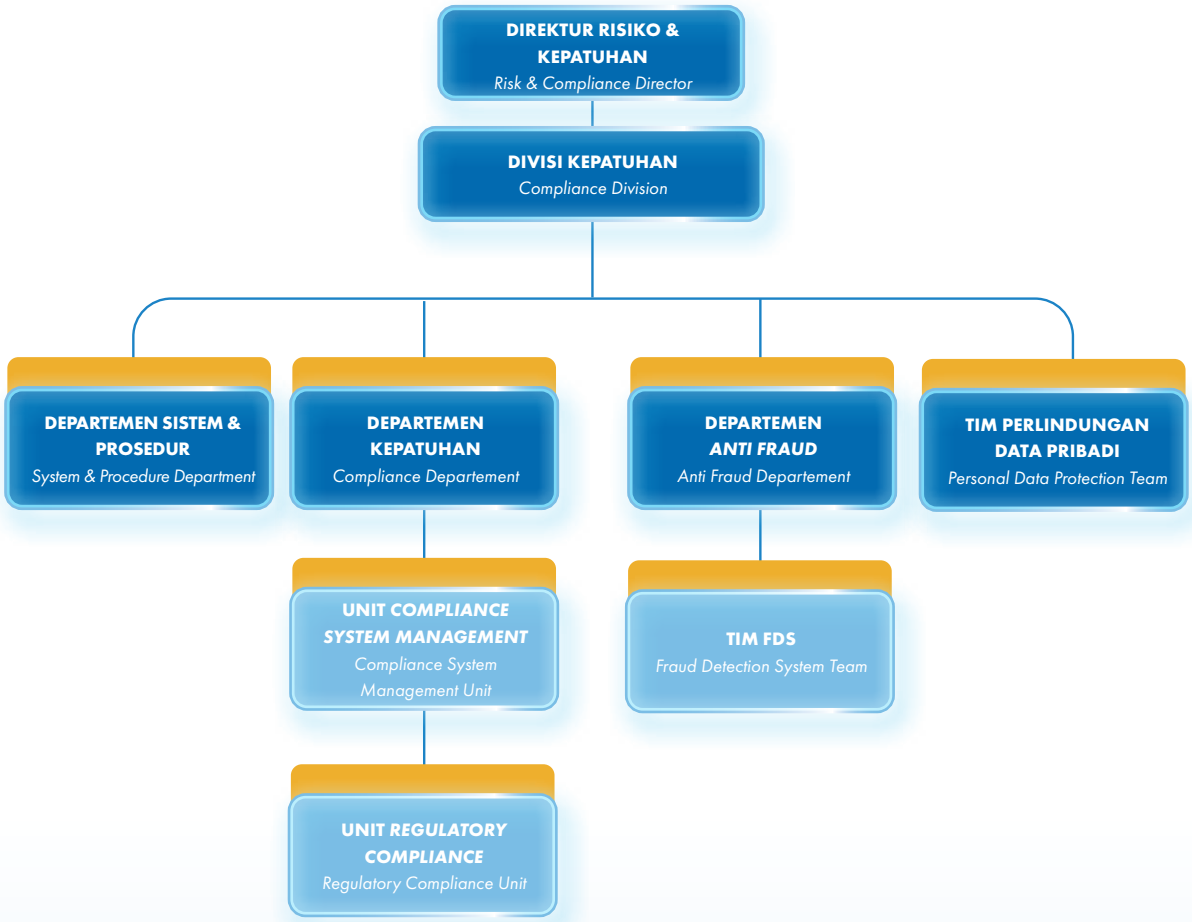

Profil Kepala Satuan Kerja Kepatuhan
Profile of the Head of the Compliance Unit

Pada tahun 2025, Kepala Satuan Kerja Kepatuhan dijabat oleh Wiwit Sundari yang diangkat pada tanggal 1 Juli 2022 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 054/KEP.DIR/HC.II/VI/2022 tanggal 28 Juni 2022.

In 2025, the position of Head of the Compliance Unit was held by Wiwit Sundari, who was appointed on July 1, 2022 pursuant to the Decree of the Board of Directors Number 054/KEP.DIR/HC.II/VI/2022 dated June 28, 2022.

Wiwit Sundari

Kepala Satuan Kerja Kepatuhan
Head of Compliance Work Unit

Usia *Age*	51 tahun | *years old*
Kewarganegaraan *Nationality*	Indonesia
Domisili *Domicile*	Jakarta
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	Surat Keputusan Direksi Nomor 054/KEP.DIR/HC.II/VI/2022 tanggal 28 Juni 2022 *Decree of the Board of Directors Number 054/KEP.DIR/HC.II/VI/2022 dated June 28, 2022*
Riwayat Pendidikan *Educational Background*	S1 Manajemen *Bachelor of Management*
Riwayat Pekerjaan *Professional History*	• PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk: *PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk:* a. Kepala Divisi Kepatuhan (2022-sekarang) *Head of Compliance Division (2022-present)* b. Kepala Departemen Audit Inspektorat (2018-2022) *Head of Audit Department, Inspectorate (2018-2022)* c. Koordinator Audit Residen Wil. I (2018) *Resident Audit Coordinator for Region I (2018)* • PT Bank MNC Internasional, Tbk: *Branch Manager* (2015-2018) *PT Bank MNC Internasional, Tbk, Branch Manager (2015-2018)* • PT Bank Mutiara, Tbk: *PT Bank Mutiara, Tbk:* a. *Branch Manager* (2011-2015) *Branch Manager (2011-2015)* b. *Team Leader Funding* (2009-2011) *Team Leader Funding (2009-2011)* c. *Relation Officer* (2008-2009) *Relation Officer (2008-2009)* d. *Operational Officer* (2002-2008 *Operational Officer (2002-2008)* • PT Bank Putra Surya Perkasa: *Operational Officer* (1997-1999) *PT Bank Putra Surya Perkasa: Operational Officer (1997-1999)*
Jabatan Lainnya *Concurrent Positions*	Tidak ada *None*
Sertifikasi *Certifications*	• Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 *Risk Management Certification Level 6* • Sertifikasi *General Banking* Tingkat 2 *General Banking Certification Level 2* • Sertifikasi Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (SPPUR), Sub Bidang Pengelolaan Transfer Dana Bank Jenjang 6 *Payment System and Rupiah Management Certification (SPPUR), Sub-field of Bank Fund Transfer Management Level 6* • Serifikasi Audit Supervisor *Audit Supervisor Certification* • Sertifikasi Kepatuhan *Compliance Certification*
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali *She is not affiliated with members of the Board of Commisisoners, Board of Directors and Controlling Shareholders*
Kepemilikan Saham *Share Ownership*	Tidak memiliki saham BWS *She does not shares at BWS*
Periode Jabatan *Term of Office*	1 Juli 2022 - Sekarang *July 1, 2022 - Present*

Direktur yang Membawahi Fungsi Kepatuhan
Compliance Director

BWS telah menunjuk Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan yaitu Wuryanto dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan Bank.
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank.
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Meminimalkan risiko kepatuhan Bank.

BWS has appointed Wuryanto as the Compliance Director, with the following duties and responsibilities:

- *Formulate strategies to promote a culture of compliance within the Bank.*
- *Propose compliance policies or principles to be established by the Board of Directors.*
- *Establish the compliance systems and procedures to be used in developing the Bank's internal regulations and guidelines.*
- *Ensure that all policies, systems, procedures, and business activities carried out by the Bank are in compliance with the regulations of the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia, and applicable laws.*
- *Minimize the Bank's compliance risks.*

Tugas dan Tanggung Jawab SKK
Duties and Responsibilities of the Compliance Division

Divisi Kepatuhan memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
- Melakukan identifikasi, pengukuran, *Monitoring* dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan *review* dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Compliance Division has the following responsibilities:

- *Develop measures to support the establishment of a compliance culture throughout the Bank's business activities at all levels of the organization.*
- *Identify, measure, monitor, and control Compliance Risk, in accordance with the OJK regulations on Risk Management for Commercial Banks.*
- *Assess and evaluate the effectiveness, adequacy, and compliance of the Bank's policies, regulations, systems, and procedures with applicable laws and regulations.*
- *Review and/or recommend updates and improvements to the Bank's policies, regulations, systems, and procedures to ensure compliance with OJK, Bank Indonesia, and other applicable legal provisions.*
- *Take initiatives to ensure that the Bank's policies, regulations, systems, procedures, and business activities are in line with OJK/ Bank Indonesia regulations and prevailing laws and regulations.*

Pelaksanaan Program Kerja Fungsi Kepatuhan Tahun 2025
Work Program Implementation of the Compliance Function in 2025

Dalam mengimplementasikan fungsi kepatuhan, pada tahun 2025 Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang bertanggung jawab untuk membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi, antara lain melalui:

1. Pada tahun 2025, telah dilakukan analisa kepatuhan sebanyak 107 (seratus tujuh) analisa yang terdiri dari analisa pengembangan jaringan kantor, produk dan/atau aktivitas baru, compliance checklist, dan opini kepatuhan
2. Telah dilakukan evaluasi dan peninjauan terhadap 111 (seratus sebelas) ketentuan internal.
3. *Monitoring* Ketentuan Regulator dan *Compliance info*, pelaksanaan monitoring ketentuan regulator dilakukan secara berkala.

In implementing the compliance function, in 2025 the Compliance Director was supported by the Compliance Work Unit, which is responsible for formulating and implementing measures to foster a culture of compliance across all of the Bank's business activities at every organizational level, including through:

1. *In 2025, 107 compliance analyses were conducted, consisting of analysis of office network development, new products and/or activities, compliance checklists, and compliance opinions.*
2. *Evaluations and reviews of 111 internal regulations were conducted.*
3. *Monitoring of Regulatory Provisions and Compliance Information: Regulatory provisions are monitored periodically.*

4. Sosialisasi, *training*, dan *compliance test*.
5. Telah dilakukan monitoring terhadap pemenuhan rasio rasio terkait KPMM, BMPK, GWM, PDN, dan rasio lainnya

4. *Socialization, training, and compliance testing were conducted.*
5. *Monitoring of compliance with ratios related to the Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR), Legal Lending Limit (LLL), Minimum Reserve Requirement (BI Reserve), Net Open Position (NOP), and other ratios was conducted.*

Pengembangan Kompetensi Satuan Kerja Kepatuhan
Competency Development Programs of the Compliance Unit

Jenis Pendidikan dan Pelatihan *Types of Education and Training*	Jumlah Peserta *Number of Participants*	Tanggal *Date*	Penyelenggara *Organizer*
Induction Program	6	1 Januari-31 Desember 2025 *January 1-December 31. 2025*	*Learning & Development Division*
Socialization of Employee Quality Improvement Report Submission	2	7 Januari 2025 *January 7, 2025*	*Learning & Development Division*
Integrity Pact, Antifraud and Sanction Awareness, and, Ethic Code	19	10 Januari-17 Desember 2025 *January 10-December 17, 2025*	Bank Woori Saudara
BWS *Employee Working Attitude*	16	17-23 Januari 2025 *January 17-23, 2025*	*Learning & Development Division*
Derivative Transaction Training Program	1	6 Februari 2025 *Februray 6, 2025*	*Treasury Management Division*
Balancing Innovation and Privacy, the Impact of AI on Data Protection in Indonesia	1	18 Februari 2025 *February 18, 2025*	Asosiasi Profesional Privacy Data Indonesia
Learning Fest: General Banking	1	20 Februari 2025 *February 20, 2025*	*Learning & Development Division*
Save The Paper For Better Environment	16	20-27 Maret 2025 *March 20-27, 2025*	Bank Woori Saudara
Learning Fest: General Banking	3	25 Februari 2025 *February 25, 2025*	*Learning & Development Division*
Socialization of E-certificate Policy for Housing Loan Product	2	27 Februari 2025 *February 27, 2025*	*Learning & Development Division*
Coaching Clinic Layanan LAPS SJK *Coaching Clinic LAPS SJK Services*	1	27 Februari 2025 *February 27, 2025*	LAPS SJK
Risk Management Certification: Level 5 (Refreshment Program)	2	12 April 2025 *April 12, 2025*	Efektifpro Knowledge Source
Learning Fest: IT Security Awareness	2	15 April 2025 *April 15, 2025*	Divisi Keamanan TI *IT Security Division*
Learning Fest: IT Security Awareness	8	22 April 2025 *April 22, 2025*	Divisi Keamanan TI *IT Security Division*
Learning Fest: IT Security Awareness	4	29 April 2025 *April 29, 2025*	Divisi Keamanan TI *IT Security Division*
Global Rookie Program	1	19-23 Mei 2025 *May 19-23, 2025*	Woori Bank Korea
Socialization for New Employee	2	2 Juni 2025 *June 2, 2025*	*Learning & Development Division*
Penerapan ICoFR Untuk Meningkatkan Integritas Laporan Keuangan dan Kepercayaan Publik *Implementation of I CoFR to Enhance Financial Reporting Integrity and Public Trust*	2	13 Juni 2025 *June 13, 2025*	LPPI
Secure Strategy for Crypto Asset Transactions and Digital Finance, Personal Data Protection and the Impact of Biometric Technology in Indonesia	1	19 Juni 2025 *June 19, 2025*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Synergy and Consumer Protection Strategy in the Financial Sector	1	26 Juni 2025 *June 26, 2025*	Kementrian Ketenagakerjaan *Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia*
Risk Management Certification: Level 4 (Refreshment Program)	3	6 Juli 2025 *July 6, 2025*	Efektifpro Knowledge Source

Jenis Pendidikan dan Pelatihan *Types of Education and Training*	Jumlah Peserta *Number of Participants*	Tanggal *Date*	Penyelenggara *Organizer*
Risk Management Certification: Level 5 (Refreshment Program)	1	6 Juli 2025 *July 6, 2025*	Efektifpro Knowledge Source
SK SP Jenjang 5 *Subbidang* Pengelolaan Transfer Dana *SK SP-Level 5, Fund Transfer Sub-Division*	2	12-13 Juli 2025 *July 12-13, 2025*	PT Pastika Praveena Bina Mandiri
The World Economy in Motion "Mapping Growth, Tariffs & Business Impact"	3	10 Juli 2025 *July 10, 2025*	Bloomberg
Implementation and Role of the Financial Industry in Business and Human Rights	3	17 Juli 2025 *July 17, 2025*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Navigating Crisis With Confidence "Recovery & Resolution Plan as Pillars of Bank Resilience"	1	23 Juli 2025 *July 23, 2025*	Bankers Association for Risk Management
Learning Fest: Cyber Security	1	21 Agustus 2025 *August 21, 2025*	*Learning & Development Division*
Learning Fest: Cyber Security	14	28 Agustus 2025 *August 28, 2025*	*Learning & Development Division*
Ransomeware Prevention	16	1-10 September 2025 *September 1-10, 2025*	Bank Woori Saudara
Working Attitude & Grooming for BWS *New Employee*	1	9 September 2025 *September 9, 2025*	*Learning & Development Division*
SK SP Jenjang 5 *Subbidang* Pengelolaan Transfer Dana (*Refreshment Program*) *SK SP-Level 5, Fund Transfer Management Sub-Division (Refreshment Program)*	1	20 September 2025 *September 20, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
SIMELETTER *Application Socialization*	7	24 September 2025 *September 24, 2025*	*Corporate Secretary and Communication Department*
SK SP Jenjang 5 *Subbidang* Pengelolaan Transfer Dana (*Refreshment Program*) *SK SP-Level 5, Fund Transfer Management Sub-Division (Refreshment Program)*	1	27 September 2025 *September 27, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
SK SP Jenjang 4 *Subbidang* Pengelolaan Uang Tunai *SK SP-Level 4, Cash Management Sub-Division*	1	4-5 Oktober 2025 *October 4-5, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
SK SP Jenjang 5 *Subbidang* Pemrosesan Transaksi Pembayaran *SK SP-Level 5, Payment Processing Sub-Division*	3	4-5 Oktober 2025 *October 4-5, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
SK SP Jenjang 5 *Subbidang* Pengelolaan Transfer Dana *SK SP-Level 5, Fund Transfer Management Sub-Division*	1	11-12 Oktober 2025 *October 11-12, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
SK SP Jenjang 4 *Subbidang Setelmen* Pembayaran Transaksi *Trade Finance* *SK SP-Level 4 Trade Finance Trasaction Settlement Sub-Division*	8	11-12 Oktober 2025 *October 11-12, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
The Role of Digital Forensics in Handling and Disclosing Financial Crimes	2	16 Oktober 2025 *October 16, 2025*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
SK SP Jenjang 5 *Subbidang* Penukaran Valuta Asing dan Pembawaan Uang Kertas Asing *SK SP-Level 5 Foreign Exchange Services and Transportation of Foreign Banknotes Sub-Division*	6	18-19 Oktober 2025 *October 18-19, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
SK SP Jenjang 4 *Subbidang* Pengelolaan Transfer Dana *SK SP-Level 4, Fund Transfer Management Sub-Division*	3	25-26 Oktober 2025 *October 25-26, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*

Jenis Pendidikan dan Pelatihan *Types of Education and Training*	Jumlah Peserta *Number of Participants*	Tanggal *Date*	Penyelenggara *Organizer*
Learning Fest: Absence Mechanism Updates	17	29 Oktober 2025 *October 29, 2025*	Bank Woori Saudara
SK SP Jenjang 4 *Subbidang Setelmen* Transaksi Tresuri *SK SP-Level 4 Treasury Trasaction Settlement Sub-Division*	5	1-2 November 2025 *November 1-2, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
Learning Fest: SWIFT ISO20022 *Migration Training*	1	4 November 2025 *November 4, 2025*	Bank Woori Saudara
Compliance Certification Level 6	2	7 November 2025 *November 7, 2025*	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan *Banking Compliance Directors Communication Forum*
SK SP Jenjang 5 *Subbidang Setelmen* Transaksi Tresuri *SK SP-Level 5 Treasury Trasaction Settlement Sub-Division*	7	8 November 2025 *November 8, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
Compliance Certification Level 5	3	11 November 2025 *November 11, 2025*	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan *Banking Compliance Directors Communication Forum*
SK SP Jenjang 6 *Subbidang* Pemrosesan Transaksi Pembayaran *SK SP-Level 6, Payment Processing Sub-Division*	1	14 November 2025 *November 14, 2025*	IBI BCC
SK SP Jenjang 5 *Subbidang Setelmen* Pembayaran Transaksi *Trade Finance* *SK SP-Level 5 Trade Finance Trasaction Settlement Sub-Division*	7	15-16 November 2025 *November 15-16, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
SK SP Jenjang 4 *Subbidang* Pengelolaan Transfer Dana *SK SP-Level 4, Fund Transfer Management Sub-Division*	2	15-16 November 2025 *November 15-16, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
Personal Data Protection Masterclass: ROPA-DPIA, *Data Flow,* dan *Data Transfer*	1	19-20 November 2025 *November 19-20, 2025*	Hukum Online and APPDI
Learning Fest: Fraud Awareness Refreshment	10	20 November 2025 *November 20, 2025*	*Anti Fraud Department*
Learning Fest: Fraud Awareness Refreshment	2	27 November 2025 *November 27, 2025*	*Anti Fraud Department*
Socialization of LHPK SP & FMI BI *and* KPDHN 2025	1	27 November 2025 *November 27, 2025*	Bank Indonesia
Cybersecurity Threats Using AI	17	1-12 Desember 2025 *December 1-12, 2025*	Bank Woori Saudara
Socialization of POJK 24 of 2025 *Concerning Account Management in Commercial Banks*	2	3 Desember 2025 *December 3, 2025*	*Compliance Division*
SWIFT Migration Into ISO20022 Pacs.008 & Pacs.009	1	7 Desember 2025 *December 7, 2025*	ASWIFTINDO
SK SP Jenjang 4 *Subbidang* Pemrosesan Transaksi Pembayaran *SK SP-Level 4, Payment Processing Sub-Division*	1	13-14 Desember 2025 *December 13-14, 2025*	LSP SPI & LPPI
SK SP Jenjang 4 Subbidang Pembawaan Uang Kertas Asing *SK SP-Level 4, Foreign Banknotes Sub-Division*	4	13-14 Desember 2025 *December 13-14, 2025*	LSP SPI & LPPI

Jenis Pendidikan dan Pelatihan *Types of Education and Training*	Jumlah Peserta *Number of Participants*	Tanggal *Date*	Penyelenggara *Organizer*
Banking Induction Training Program	1	13-14 September 2025 *September 13-14, 2025*	Bank Woori Saudara
Risk Management Training	1	19-20 Desember 2025 *December 19-20, 2025*	Efektifpro
Training of Trainers	3	20-21 Desember 2025 *December 20-21, 2025*	*One Point* Indonesia
Banking Induction Training Program	1	27-28 September 2025 *September 27-28, 2025*	Bank Woori Saudara

SATUAN KERJA MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT UNIT

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) merupakan Satuan Kerja yang independen terhadap satuan kerja operasional (risk taking unit) dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian intern. Satuan kerja ini bertanggung jawab langsung kepada Direktur Risiko dan Kepatuhan yang ditugaskan secara khusus untuk membawahi fungsi manajemen risiko.

The Risk Management Unit is an organizational unit that operates independently from operational units (risk-taking units) and units responsible for internal control functions. This unit reports directly to the Director of Risk and Compliance, who is specifically assigned to oversee the risk management function.

Dasar Hukum
Legal Basis

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 38/POJK.03/2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/SEOJK.03/2022 tentang Ketahanan dan Keamanan Siber bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.

- *Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 17 of 2023 on Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.*
- *Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 4/POJK.03/2016 on Assessment of the Soundness Level of Commercial Banks.*
- *Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 12/POJK.03/2021 on Commercial Banks.*
- *Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 13/POJK.03/2021 on Implementation of Products by Commercial Banks.*
- *Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 38/POJK.03/2021 on Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks.*
- *Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 18/POJK.03/2016 on Implementation of Risk Management for Commercial Banks.*
- *Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) Number 14/SEOJK.03/2017 on Assessment of Bank Soundness Levels.*
- *Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) Number 9/SEOJK.03/2020 on Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports.*
- *Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) Number 29/SEOJK.03/2022 on Cyber Resilience and Security for Commercial Banks.*
- *Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 27 of 2022 concerning Second Amendment to POJK Number 11/POJK.03/2016 on Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks.*
- *Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 11/POJK.03/2022 on Implementation of Information Technology by Commercial Banks.*

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi *Anti-Fraud* Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank.

- *Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 39/POJK.03/2019 on Implementation of Anti-Fraud Strategies for Commercial Banks.*
- *Financial Services Authority Regulation Number 15 of 2024 concerning the Integrity of Bank Financial Reporting.*

Pedoman Kerja SKMR
Risk Management Unit Charter

Penerapan Manajemen Risiko secara efektif Bank secara individu diputuskan melalui Keputusan Direksi No. 006/ KEPDIR/A-05/III/22 tentang kebijakan Manajemen Risiko. Penerapan Manajemen Risiko sebagaimana dimaksud mencakup:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh Risiko sebagaimana dimaksud adalah Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik; dan Risiko Kepatuhan

Risiko sebagaimana dimaksud adalah Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik; dan Risiko Kepatuhan.

The effective implementation of Risk Management at the Bank on an individual basis was established through the decree of the Board of Directors Number 006/KEPDIR/A-05/III/22 concerning Risk Management Policy. The implementation of Risk Management includes:

1. *Active supervision by the Board of Directors and the Board of Commissioners;*
2. *Adequacy of Risk Management policies and procedures, including the establishment of risk limits;*
3. *Adequacy of risk identification, measurement, Monitoring, and control processes, as well as the Risk Management Information System; and*
4. *Comprehensive internal control system covering the following risks: Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputational Risk, Strategic Risk, and Compliance Risk.*

The risks referred to are Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk, and Compliance Risk.

Struktur Organisasi SKMR
Organizational Structure of the Risk Monitoring Unit

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) menjalankan fungsinya dengan dukungan 25 karyawan di tahun 2025, termasuk Kepala SKMR. Kepala SKMR melapor dan bertanggung jawab kepada Direktur Risiko & Kepatuhan.

In 2025, the Risk Management Unit carried out its functions with the support of 25 personnel, including the Head of the Risk Management Unit. The Head of the the Risk Management Unit reports to and is accountable to the Risk & Compliance Director.

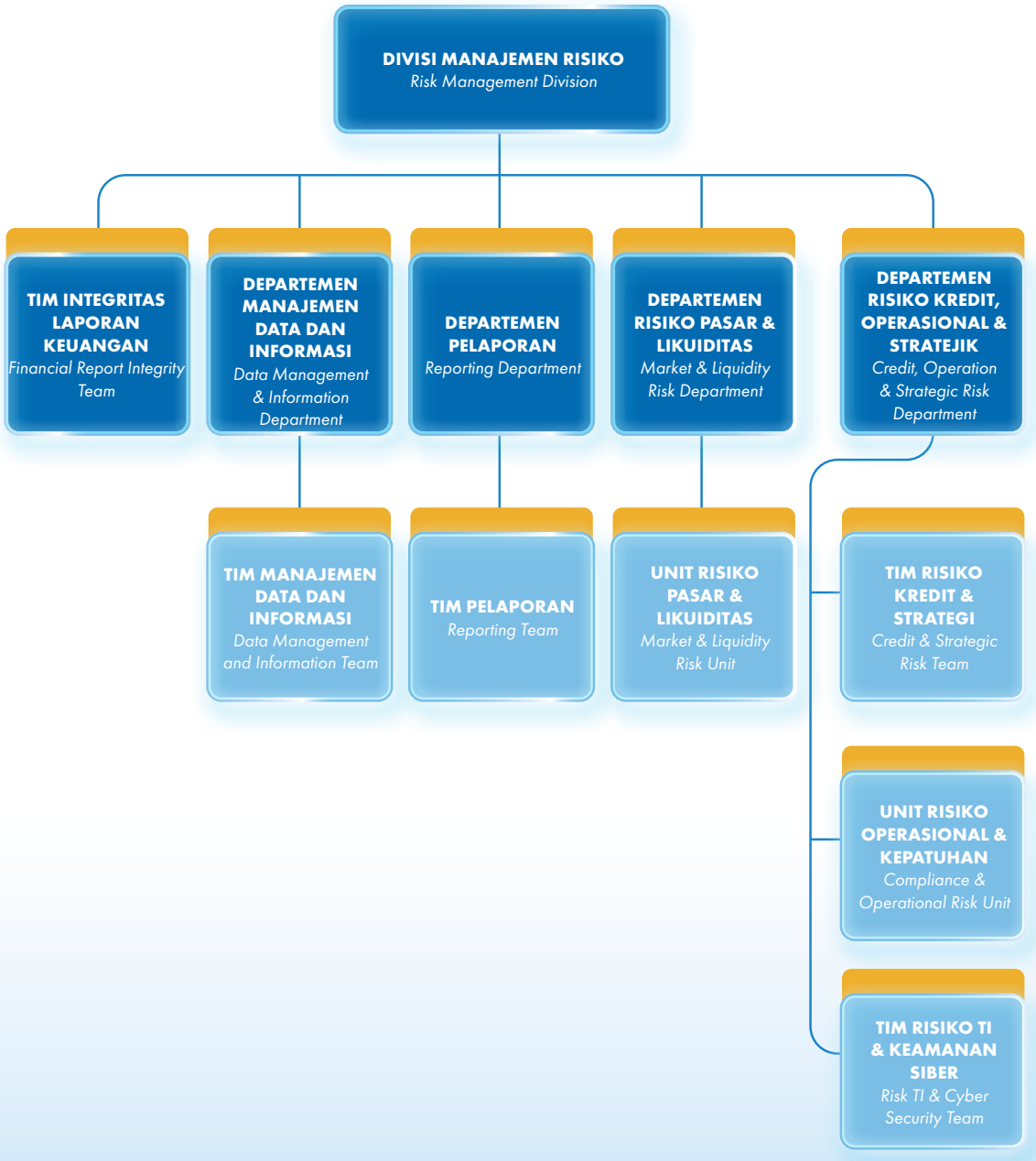

Profil Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko
Profile of the Head of the Risk Management Unit

Pada tahun 2025, Kepala SKMR dijabat oleh Johan Barlian Putra yang diangkat pada tanggal 8 Mei 2023 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 024/KEP.DIR/HC.II/V/2023 tanggal 2 Mei 2023.

In 2025, the position of Head of the Risk Management Unit was held by Johan Barlian Putra, who was appointed on May 8, 2023 pursuant to the Decree of the Board of Directors Number 024/KEP.DIR/HC.II/V/2023 dated May 2, 2023.

Johan Barlian Putra

Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko
Head of Risk Management Unit

Usia *Age*	51 tahun | *years old*
Kewarganegaraan *Nationality*	Indonesia
Domisili *Domicile*	Jakarta
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	Surat Keputusan Direksi Nomor 024/KEP.DIR/HC.II/V/2023 Tanggal 2 Mei 2023 *Decree of the Board of Directors Number 024/KEP.DIR/HC.II/V/2023 dated May 2, 2023*
Riwayat Pendidikan *Educational Background*	S1 - Agronomi - Institut Pertanian Bogor (IPB) - 1998 *Bachelor's Degree in Agronomy – IPB University - 1998*
Riwayat Pekerjaan *Professional History*	• Kepala Divisi Manajemen Risiko (2023-sekarang) *Head of Risk Management Division (2023-present)* • Pemimpin KC Cirebon (2022-2023) *Branch Manager, Cirebon (2022-2023)* • Pemimpin KC Purwokerto (2021-2022) *Branch Manager, Purwokerto (2021-2022)* • Pemimpin KC Semarang (2019-2021) *Branch Manager, Semarang (2019-2021)* • Kepala Divisi Manajemen Risiko & Kepatuhan (2018-2019) *Head of Risk Management & Compliance Work Unit (2018-2019)* • Kepala Departemen Manajemen Risiko (2012-2018) *Head of Risk Management Department (2012-2018)* • Kepala Departemen *Compliance* (2010-2012) *Head of Compliance Department (2010-2012)* • Kepala Unit *Compliance* (2008-2010) *Head of Compliance Unit (2008-2010)*
Jabatan Lainnya *Other position*	Tidak ada *None*
Sertifikasi *Certifications*	• Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 *Risk Management Certification Level 6* • Sertifikasi *General Banking* Tingkat 2 *General Banking Certification Level 2* • Sertifikasi Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (SPPUR), Sub Bidang Pengelolaan Transfer Dana Bank Jenjang 6 *Payment System and Rupiah Currency Management (SPPUR) Certification, Sub-Field of Bank Fund Transfer Management Level 6* • Sertifikasi Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (SPPUR), Sub Bidang Pengelolaan Uang Tunai Jenjang 6 *Payment System and Rupiah Currency Management (SPPUR) Certification, Sub-Field of Cash Management Level 6*
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali *He is not affiliated with members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Controlling Shareholders*
Kepemilikan Saham *Share Ownership*	Tidak memiliki saham BWS *He does not own any shares in BWS*
Periode Jabatan *Term of Office*	Mei 2023-Sekarang *May 2023 – Present*

Sertifikasi yang Dimiliki Karyawan SKMR
Certifications Held by Risk Management Unit Employees

Dalam rangka memperkuat penerapan manajemen risiko secara umum, BWS memastikan bahwa setiap karyawan SKMR memiliki kompetensi yang relevan. Pengembangan kompetensi dilakukan melalui pelatihan teknis, program sertifikasi nasional, sertifikasi internal, serta berbagai sertifikasi profesional lainnya. Adapun daftar sertifikasi karyawan SKMR per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

In order to strengthen the implementation of risk management in general, BWS ensures that each employee of the Risk Management Unit possesses relevant competencies. Competency development is carried out through technical training, national certification programs, internal certifications, and various other professional certifications. The list of certifications held by the Risk Management Unit employees as of December 31, 2025 is as follows:

Nama dan Jenis Sertifikat *Name and Type Certificate*	Jumlah Karyawan SKMR yang Memiliki Sertifikat *Number of SKMR Employees Holding Certifications*
Manajemen Risiko *Risk Management*	9
Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah *System Payment and Rupiah Management*	9

Tugas dan Tanggung Jawab SKMR
Duties and Responsibilities of the Risk Management Unit

SKMR memiliki Tugas dan tanggung jawab yang meliputi:

- Pemantauan pelaksanaan strategi Manajemen Risiko yang telah disetujui oleh Direksi.
- Pemantauan posisi Risiko secara keseluruhan (*composite*), per jenis Risiko, dan per jenis aktivitas fungsional serta melakukan *stress testing*.
- Kaji ulang secara berkala terhadap proses Manajemen Risiko.
- Pengkajian usulan aktivitas dan/atau produk baru.
- Evaluasi terhadap akurasi model dan validitas data yang digunakan untuk mengukur Risiko, bagi Bank yang menggunakan model untuk keperluan intern (internal model).
- Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja operasional (*risk-taking unit*) dan/atau kepada komite Manajemen Risiko, sesuai kewenangan yang dimiliki.
- Menyusun dan menyampaikan laporan profil Risiko kepada presiden direktur atau direktur yang ditugaskan secara khusus dan komite Manajemen Risiko secara berkala.

The duties and responsibilities of the Risk Management Unit are as follows:

- *Monitor the implementation of the Risk Management strategy approved by the Board of Directors.*
- *Monitor the overall (composite) risk position, risks by type, and risks per functional activity, as well as conduct stress testing.*
- *Regularly review the Risk Management processes.*
- *Review,proposals for new activities and/or products.*
- *Evaluate the accuracy of models and the validity of data used to measure risk, for the Bank that uses models for internal purposes (internal models).*
- *Provide recommendations to operational work units (risk-taking units) and/or to the Risk Management Committee, in accordance with their authority.*
- *Prepare and deliver periodic risk profile reports to the President Director or the Director assigned specifically to oversee risk management, and to the Risk Management Committee.*

Pelaksanaan Program Kerja SKMR Tahun 2025
Work Program Implementation of the Risk Management Unit in 2025

Kegiatan pengelolaan risiko yang dilakukan BWS selama tahun 2025 dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Memberi masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
2. Melaporkan secara berkala kepada Direksi:
   a. implementasi kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko;
   b. eksposur risiko, termasuk kepatuhan terhadap toleransi dan limit risiko.
3. Menyusun laporan-laporan :
   a. Profil Risiko;
   b. Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)

The risk management activities carried out by BWS throughout 2025 are outlined as follows:

1. *Provided input to the Board of Directors in the formulation of risk management policies, strategies, and frameworks.*
2. *Submited periodic reports to the Board of Directors on:*
   a. *implementation of risk management policies, strategies, and frameworks; and*
   b. *Bank's risk exposure, including compliance with established risk tolerance and risk limits.*
3. *Prepared the following reports:*
   a. *Risk Profile;*
   b. *Capital Adequacy Ratio/Minimum Capital Adequacy Requirement (CAR);*

c. Risiko Operasional;
d. *Net Stabble Funding Ratio* (NSFR);
e. *Liquidity Coverage Ratio* (LCR);
f. *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB);
g. *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP);
h. *Internal Liquidity Adequacy Assessment Process* (ILAAP);
i. Tingkat Kesehatan Bank; dan
j. Laporan-laporan manajemen risiko lainnya yang diminta oleh regulator dan Woori Bank, Korea;
serta memastikan penyampaian laporan-laporan tersebut kepada pihak yang berwenang secara tepat waktu dan sesuai ketentuan yang berlaku.

4. Memberikan rekomendasi kepada Komite Manajemen Risiko dan/atau satuan kerja bisnis terkait *risk appetite, risk tollerance, risk limit* dan penerapan manajemen risiko, termasuk hasil kajian atas rencana penerbitan produk/aktivitas baru; dan
5. Mengembangkan prosedur dan perangkat yang dibutuhkan dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.
6. Melaksanakan kaji ulang atas kecukupan kerangka manajemen risiko, keakuratan metodologi penilaian risiko, data model, dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
7. Menyampaikan *structured report* kepada regulator dan mengupayakan secara berkesinambungan perbaikan-perbaikan dalam proses penyampaian structured report tersebut.
8. Melakukan *integration review database core banking system* dan mengupayakan secara berkesinambungan perbaikan-perbaikan dalam proses *integration review database* tersebut.
9. Menghitung dan evaluasi model CKPN.
10. Melakukan *independent review* terhadap laporan keuangan Bank.
11. Menindaklanjuti:
    a. Temuan pemeriksaan OJK, BI dan Audit Internal yang berkaitan dengan Divisi Manajemen Risiko; dan
    b. Permintaan data/informasi dari OJK/BI/regulator lain/ Woori Bank Korea/Direksi/Audit Eksternal/Unit Kerja.
12. Berkoordinasi dengan Divisi *Human Capital* dan Divisi *Learning & Development* terkait pengelolaan sumber daya manusia pada Satuan Kerja Manajemen Risiko, meliputi :
    a. Pemenuhan kecukupan jumlah dan kompetensi;
    b. Pengembangan kompetensi dan karier; dan
    c. Implementasi *reward and punishment* yang efektif.

c. Operational Risk Report;
d. Net Stable Funding Ratio (NSFR);
e. Liquidity Coverage Ratio (LCR);
f. Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB);
g. Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP);
h. Internal Liquidity Adequacy Assessment Process (ILAAP);
i. Bank Soundness Level; and
j. Other risk management reports as required by regulators and Woori Bank, Korea;
while ensuring the timely and compliant submission of such reports to the relevant authorities

4. Provided recommendations to the Risk Management Committee and/or relevant business units regarding risk appetite, risk tolerance, risk limits, and the implementation of risk management, including reviews of proposed new products or activities.
5. Developed procedures and tools required for risk identification, measurement, monitoring, and control.
6. Conducted periodic reviews of the adequacy of the risk management framework, the accuracy of risk assessment methodologies, data models, and the sufficiency of the risk management information system.
7. Submitted structured reports to regulators and continuously pursued improvements in the structured reporting process.
8. Conducted integration reviews of the core banking system database and continuously enhanced the integration review process.
9. Calculated and evaluated the Expected Credit Loss (ECL/CKPN) model.
10. Performed independent reviews of the Bank's financial statements.
11. Followed up on:
a. Findings from examinations conducted by OJK, Bank Indonesia, and Internal Audit related to the Risk Management Division; and
b. Requests for data and/or information from OJK, Bank Indonesia, other regulators, Woori Bank Korea, the Board of Directors, External Auditors, or other work units for which the RMU is responsible.
12. Coordinating with the Human Capital Division and the Learning & Development Division regarding human resource management within the Risk Management Unit, including:
a. Ensuring adequate staffing levels and competencies;
b. Competency development and career management; and
c. Effective implementation of reward and punishment.

Program Peningkatan Kompetensi SKMR
Competency Development Programs of the Risk Management Unit

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan fungsi manajemen risiko, karyawan SKMR terus meningkatkan kapabilitas dan kompetensinya dengan mengikuti program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan secara internal oleh Bank maupun oleh lembaga eksternal. Adapun program pendidikan dan pelatihan yang telah diikuti oleh karyawan SKMR selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

In order to strengthen the implementation of the risk management function, RMU employees continuously enhanced their capabilities and competencies by participating in education and training programs organized internally by the Bank as well as by external institutions. The Risk Management Unit employees participated in the following education and training programs throughout 2025:

Jenis Pendidikan dan Pelatihan *Types of Education and Training*	**Jumlah Peserta** *Number of Participants*	**Tanggal** *Date*	**Penyelenggara** *Organizer*
Working Attitude & Grooming for BWS *New Employee*	2	6 Januari 2025 *January 6, 2025*	Bank Woori Saudara
Supervisory Development Program (SDP) Class of 14	1	8 Januari-14 Maret 2025 *January 8-March 14, 2025*	*One Point* Indonesia, Bank Woori Saudara
Integrity Pact, Antifraud and Sanction Awareness, and, Ethic Code	23	10 Januari-17 Desember 2025 *January 10-December 17, 2025*	Bank Woori Saudara
BWS *Employee Working Attitude*	18	17-23 Januari 2025 *January 17-23, 2025*	Bank Woori Saudara
Smart Strategies for APAC Banks to Strengthen Resilience	1	27 Februari 2025 *February 27, 2025*	*The Digital Banker*
Save The Paper For Better Environment	18	20-27 Maret 2025 *March 20-27, 2025*	Bank Woori Saudara
Risk Management Certification: Level 6 (Refreshment Program)	1	12 April 2025 *April 12, 2025*	Efektifpro Knowledge Source
Learning Fest: IT Security Awareness	4	15 April 2025 *April 15, 2025*	Bank Woori Saudara
Learning Fest: IT Security Awareness	3	22 April 2025 *April 22, 2025*	Bank Woori Saudara
Learning Fest: IT Security Awareness	5	29 April 2025 *April 29, 2025*	Bank Woori Saudara
Working Attitude & Grooming for BWS *New Employee*	1	5 Mei 2025 *May 5, 2025*	Bank Woori Saudara
The Domino Effect of Trump Tariffs: Threat or Opportunity for the Indonesian Economy	1	15 Mei 2025 *May 15, 2025*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
The Future of Cybersecurity, Threats, Challenges, and Innovation	1	5 Juni 2025 *June 5, 2025*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Penerapan ICoFR Untuk Meningkatkan Integritas Laporan Keuangan dan Kepercayaan Publik *Implementation of ICoFR to Enhance Financial Reporting Integrity and Public Trust*	1	13 Juni 2025 *June 13, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
Risk Management Certification: Level 5 (Refreshment Program)	3	6 Juli 2025 *July 6, 2025*	Efektifpro Knowledge Source
The World Economy in Motion "Mapping Growth, Tariffs & Business Impact"	2	10 Juli 2025 *July 10, 2025*	Bloomberg
SK SP Jenjang 5 Subbidang Pengelolaan Transfer Dana *SK SP-Level 5, Fund Transfer Management Sub-Division*	2	12-13 Juli 2025 *July 12-13, 2025*	PT Pastika Praveena Bina Mandiri
Financial Market Deepening and Strengthening the Stability of Indonesia's Financial System Through Increasing the Utilization of Central Counterparties (CCP) in the Money and Foreign Exchange Market (PUVA)	2	4 Agustus 2025 *August 4, 2025*	Bank Indonesia
Working Attitude & Grooming for BWS *New Employee*	2	5 Agustus 2025 *August 5, 2025*	Bank Woori Saudara

Jenis Pendidikan dan Pelatihan *Types of Education and Training*	Jumlah Peserta *Number of Participants*	Tanggal *Date*	Penyelenggara *Organizer*
Mid-Year Market Capital Review 2025 "Market Performance Evaluation and Future Investment Strategy	2	6 Agustus 2025 *August 6, 2025*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Learning Fest: Cyber Security	1	21 Agustus 2025 *August 21, 2025*	Bank Woori Saudara
Integrated Commercial Bank Report Discussion Forum	2	26-26 Agustus 2025 *Augsut 26, 2025*	Bank Indonesia
Learning Fest: Cyber Security	17	28 Agustus 2025 *August 28, 2025*	Bank Woori Saudara
Risk Management Certification: Level 4	1	30-31 Agustus 2025 *August 30-31, 2025*	Lembaga Sertifikasi Profesi Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan (LSP LSPP) *Professional Certification Body-Banking Professional Certification Institute (LSP LSPP)*
Risk Management Certification: Level 5	2	30-31 Agustus 2025 *August 30-31, 2025*	Lembaga Sertifikasi Profesi Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan (LSP LSPP) *Professional Certification Body-Banking Professional Certification Institute (LSP LSPP)*
Ransomeware Prevention	20	1-10 September 2025 *September 1-10, 2025*	Bank Woori Saudara
Banking Induction Training Program	1	13-14 September 2025 *September 13-14, 2025*	Bank Woori Saudara
Financial Service: 2025 Annual Technical Update	2	16 September 2025 *September 16, 2025*	PWC
SIMELETTER *Application Socialization*	6	24 September 2025 *September 24, 2025*	Bank Woori Saudara
SK SP Jenjang 5 Subbidang Pengelolaan Transfer Dana (*Refreshment Program*) *SK SP-Level 5, Fund Transfer Management Sub-Division (Refreshment Program)*	1	27 September 2025 *September 27, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
Risk Management Training-Manage Risks Wisely, and Make Smart Decisions	2	3 Oktober 2025 *October 3, 2025*	One Point Indonesia
SK SP Jenjang 4 Subbidang Setelmen Pembayaran Transaksi *Trade Finance* *SK SP-Level 4, Trade Finance Transaction Payment Settelment Sub-Division*	2	11-12 Oktober 2025 *October 11-12, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
SK SP Jenjang 5 Subbidang Penukaran Valuta Asing dan Pembawaan Uang Kertas Asing *SK SP-Level 5 Foreign Exchange Services and Transportation of Foreign Banknotes Sub-Division*	2	18-19 Oktober 2025 *October 18-19, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
SK SP Jenjang 4 Subbidang Pengelolaan Transfer Dana *SK SP-Level 4, Fund Transfer Management Sub-Division*	1	25-26 Oktober 2025 *October 25-26, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*

Jenis Pendidikan dan Pelatihan *Types of Education and Training*	**Jumlah Peserta** *Number of Participants*	**Tanggal** *Date*	**Penyelenggara** *Organizer*
Learning Fest: Absence Mechanism Updates	15	29 Oktober 2025 *October 29, 2025*	Bank Woori Saudara
SK SP Jenjang 4 Subbidang *Setelmen* Transaksi Tresuri *SK SP-Level 4, Treasury Transaction Settlement Sub-Division*	3	1-2 November 2025 *November 1-2, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
Working Attitude & Grooming for BWS *New Employee*	1	6 November 2025 *November 6, 2025*	Bank Woori Saudara
SK SP Jenjang 5 *Subbidang Setelmen* Transaksi Tresuri *SK SP-Level 5, Treasury Transaction Settlement Sub-Division*	4	8 November 2025 *November 8, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
Learning Fest: Guidelines for Implementing FX Spot Transactions	1	11 November 2025 *November 11, 2025*	Bank Woori Saudara
SK SP Jenjang 5 *Subbidang Setelmen* Pembayaran Transaksi *Trade Finance* *SK SP-Level 5, Trade Finance Transaction Payment Settlement Sub-Division*	2	15-16 November 2025 *November 15-16, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
SK SP Jenjang 4 *Subbidang* Pengelolaan Transfer Dana *SK SP-Level 4, Fund Transfer Management Sub-Division*	2	15-16 November 2025 *November 15-16, 2025*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) *Indonesian Banking Development Institute*
Learning Fest: Fraud Awareness Refreshment	17	20 November 2025 *November 20, 2025*	Bank Woori Saudara
2025 LPS *Commercial Bank* SCV *Reporting Workshop*	2	28 November 2025 *November 28, 2025*	LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) *Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS)*
Cybersecurity Threats Using AI	20	1-12 Desember 2025 *December 1-12, 2025*	Bank Woori Saudara
Induction Program	4	1-31 Desember 2025 *December 1-31, 2025*	Bank Woori Saudara
Socialization of POJK 24 of 2025 *Concerning Account Management in Commercial Banks*	2	3 Desember 2025 *December 3, 2025*	Bank Woori Saudara
SK SP Jenjang 5 *Subbidang* Pengelolaan Transfer Dana (*Refreshment Program*) *SK SP-Level 5, Fund Transfer Management Sub-Division (Refreshment Program)*	1	13 Desember 2025 *December 13, 2025*	LSP SPI & LPPI
SK SP Jenjang 4 Subbidang Pembawaan Uang Kertas Asing *SK SP-Level 4, Foreign Banknotes Sub-Division*	1	13-14 Desember 2025 *December 13-14, 2025*	LSP SPI & LPPI
Risk Management Training	1	19-20 Desember 2025 *December 19-20, 2025*	*Efektifpro Knowledge Source*

AUDIT EKSTERNAL
EXTERNAL AUDIT

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Bank dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan Audit Eksternal yang dilakukan oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP).

The independent oversight function over the Bank's financial aspects is carried out through External Audits conducted by Public Accountants and Public Accounting Firms.

Penunjukan Akuntan Publik dilakukan oleh Pemegang Saham melalui forum RUPS. Selanjutnya, RUPS memberikan mandat kepada Dewan Komisaris untuk memutuskan penunjukan Akuntan Publik berdasarkan rekomendasi Direksi, termasuk pertimbangan kelayakan dan besaran kompensasi bagi Auditor Eksternal. Auditor Eksternal harus memiliki independensi penuh dari Direksi, Dewan Komisaris, dan pihak lain yang berkepentingan di Bank.

The appointment of the Public Accountant is made by the Shareholders through the GMS. Subsequently, the GMS grants authority to the Board of Commissioners to determine the appointment of the Public Accountant based on the recommendation of the Board of Directors, including considerations of appropriateness and the amount of compensation for the External Auditor. The External Auditor must maintain full independence from the Board of Directors, the Board of Commissioners, and other parties with interests in the Bank.

Bank wajib menyediakan semua catatan akuntansi dan data penunjang yang diperlukan bagi Audit Independen sehingga memungkinkan Audit Independen memberikan pendapatnya tentang kewajaran, ketaat-azasan dan kesesuaian laporan keuangan Bank dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia. Audit Independen wajib memberitahu Bank bila ada kejadian dalam Perusahaan yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Bank is required to provide all accounting records and supporting data necessary for the Independent Audit, thereby enabling the Independent Auditor to express an opinion on the fairness, consistency, and compliance of the Bank's financial statements with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK). The Independent Auditor is also required to notify the Bank if there are any events or conditions within the Bank that are not in compliance with prevailing laws and regulations.

Independensi
Independence

Tim Audit yang ditugaskan adalah independen sesuai dengan Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP) dan Peraturan Pasar Modal sehubungan dengan audit Bank. Tidak terdapat hubungan personal, pemberian jasa profesional lain atau hubungan bisnis antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan Bank yang dapat mempengaruhi independensi KAP sebagai auditor independen.

The assigned audit team is independent, in accordance with the Public Accountant Professional Standards and Capital Market regulations related to the audit of the Bank. There are no personal relationships, provision of other professional services, or business relationships between the Public Accounting Firm and the Bank that could impair the independence of the Public Accounting Firm as an independent auditor.

Fungsi Audit Eksternal
External Audit Function

Laporan keuangan bank setiap tahun diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai audit eksternal yang independen. Pemilihan KAP didasarkan atas ketentuan yang berlaku antara lain bahwa KAP yang ditunjuk merupakan entitas yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dan KAP yang ditunjuk tidak melakukan pekerjaan audit atas Laporan Keuangan bank lebih dari 7 (tujuh) tahun kumulatif.

The Bank's financial statements are audited annually by an independent Public Accounting Firm (KAP) acting as the external auditor. The selection of the KAP is carried out in accordance with prevailing regulations, including the requirement that the appointed KAP is registered with the Financial Services Authority (OJK) and that the KAP does not audit the Bank's financial statements for more than seven (7) cumulative years.

Akuntan publik merupakan organ eksternal Bank yang berfungsi memberikan opini terkait kesesuaian penyajian laporan keuangan Bank terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

The Public Accountant serves as an external organ of the Bank, whose function is to provide an opinion on the conformity of the presentation of the Bank's financial statements with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK).

Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan Indonesia
Compliance with Indonesian Financial Accounting Standards

Manajemen bertanggung jawab terhadap penyajian laporan keuangan Bank dan patuh terhadap SAK yang berlaku di Indonesia yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Management is responsible for the preparation and presentation of the Bank's financial statements and for ensuring compliance with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) issued by the Indonesian Institute of Accountants (IAI), as well as with applicable laws and regulations.

Prosedur Audit Eksternal dan Standar Audit
External Audit Procedures and Audit Standards

- Audit atas laporan keuangan Bank dilakukan sesuai dengan standar profesional Akuntan Publik yang mencakup seluruh prosedur audit yang dipandang perlu sesuai dengan keadaan.
- Audit meliputi pengujian dan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal, serta pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga akan meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh IAI.
- Sebagai bagian dari proses audit, Kantor Akuntan Publik (KAP) juga melakukan tanya jawab kepada manajemen mengenai pernyataan manajemen yang disajikan dalam laporan keuangan.
- Audit mengandung risiko inheren bahwa jika terdapat kekeliruan dan ketidakberesan yang material. Jika terdapat hal tersebut, KAP akan menyampaikan kepada manajemen.
- Manajemen menyetujui kertas kerja pemeriksaan KAP atas Bank untuk di *review* oleh badan atau otoritas terkait. Audit dilaksanakan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Jika terdapat bantuan keuangan Pemerintah RI, maka audit dilaksanakan berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang diterbitkan oleh Badan Pengawasan Keuangan (BPK) RI.

- *The audit of the Bank's financial statements is conducted in accordance with the professional standards of Public Accountants, encompassing all audit procedures deemed necessary under the circumstances.*
- *The audit includes testing and evaluation of the internal control system, as well as examination, on a test basis, of evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. The audit also covers an assessment of the accounting principles applied, significant estimates made by management, and the overall presentation of the financial statements in accordance with the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) issued by the IAI.*
- *As part of the audit process, the Public Accounting Firm (KAP) also conducts inquiries with management regarding management representations presented in the financial statements.*
- *The audit involves an inherent risk that material misstatements or irregularities may not be detected. Should such matters be identified, the KAP will communicate them to management.*
- *Management agrees that the audit working papers prepared by the KAP in relation to the Bank may be reviewed by relevant authorities or regulatory bodies. The audit is conducted in accordance with the Public Accountant Professional Standards (SPAP) issued by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI). If there is financial assistance from the Government of the Republic of Indonesia, the audit is conducted in accordance with the State Financial Audit Standards (SPKN) issued by the Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK RI).*

Mekanisme Penunjukan Akuntan Publik
Mechanism for the Appointment of the Public Accountant

Laporan keuangan wajib diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Penunjukan akuntan publik yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan wajib telah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris. Penunjukan Kantor Akuntan Publik telah sesuai dengan keputusan RUPS Tahunan dan merupakan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik (*partner in charge*) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Penugasan audit kepada Akuntan Publik dan KAP telah memenuhi aspek-aspek:
- Kapasitas KAP
- Legalitas perjanjian kerja
- Ruang lingkup audit
- Standar Profesional Akuntan Publik
- Komunikasi antara KAP dengan pihak terkait

The financial statements are required to be audited by a Public Accountant registered with the Financial Services Authority (OJK). The appointment of a Public Accountant to provide audit services for the annual historical financial information must obtain the approval of the Board of Commissioners. The appointment of the Public Accounting Firm (KAP) has been made in accordance with the resolution of the Annual GMS, and the appointed Public Accounting Firm and Public Accountant (partner in charge) are registered with the Financial Services Authority (OJK).
The engagement of the Public Accountant and the KAP has fulfilled the following aspects:
- *Capacity of the Public Accounting Firm*
- *Legality of the engagement agreement*
- *Scope of the audit*
- *Public Accountant Professional Standards (SPAP)*
- *Communication between the KAP and relevant parties*

Akuntan Publik Tahun 2025
Public Accountant for 2025

Berdasarkan RUPS Tahunan pertanggungjawaban kinerja tahun buku 2024 yang diselenggarakan tanggal 26 Maret 2025, Pemegang Saham memutuskan terkait Mata Acara ke-3 tentang Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku 2025 adalah sebagai berikut:

Based on the Annual GMS on the accountability of performance for the fiscal year 2024, held on March 26, 2025, the Shareholders resolved under Agenda Item No. 3 regarding the appointment of a Public Accounting Firm to audit the Bank's financial statements for the fiscal year 2025, as follows:

1. Menyetujui memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2025.
2. Menyetujui memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan imbalan jasa Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain penunjukannya, serta menunjuk Akuntan Publik Pengganti dalam hal Akuntan Publik yang telah ditunjuk tersebut, karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan tugas audit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2025, dengan ketentuan bahwa dalam melakukan penunjukan Akuntan Publik, Dewan Komisaris wajib memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit Perseroan serta memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

1. Approved the granting of authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint a Public Accountant to audit the Company's financial statements for the fiscal year 2025.
2. Approved the granting of authority to the Board of Commissioners to determine the audit fee and other terms of appointment, as well as to appoint a substitute Public Accountant in the event that the appointed Public Accountant, for any reason, is unable to complete the audit of the Company's financial statements for the fiscal year 2025, provided that in appointing the Public Accountant, the Board of Commissioners shall take into account the recommendation of the Company's Audit Committee and comply with the criteria stipulated in Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 9 of 2023 concerning Use of Public Accountant and Public Accounting Firm Services in Financial Services Activities.

Menindaklanjuti keputusan tersebut berdasarkan Surat Persetujuan Dewan Komisaris Nomor 005/BWS.KEP.DEKOM/VII/2025 tanggal 30 Juli 2025 dan Surat Perikatan Audit Nomor L-145/EEA/VII/25 menyetujui penunjukkan KAP Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG Indonesia) sebagai Akuntan Eksternal Bank Woori Saudara untuk tahun buku 2025.

In follow-up to the above resolution, based on the Approval Letter of the Board of Commissioners Number 005/BWS.KEP.DEKOM/VII/2025 dated July 30, 2025 and the Audit Engagement Letter Number L-145/EEA/VII/25 , the appointment of KAP Siddharta Widjaja & Partners (KPMG Indonesia) as the External Auditor of Bank Woori Saudara for the fiscal year 2025 was approved.

Nama KAP *KAP Name*	:	**Siddharta Widjaja & Rekan** | *Partners* **(KPMG Indonesia)**
Akuntan *Accountant*	:	**Hendrow Cahyadi, CPA**
Jasa *Service*	:	**Audit umum Laporan Keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025** *General audit of the Bank's financial statements for the year ended December 31, 2025*
Jasa Lainnya yang Diberikan *Other Services*	:	**-**
Periode Penugasan *Assignment Period*	:	**2025**
Opini *Opinion*	:	**Wajar dalam semua hal yang material** *Fair, in all material respects*
Biaya *Fee*	:	**Rp3.300.000.000,-** *IDR3,300,000,000.*

Daftar Akuntan Publik
List of Public Accountants

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 9 tahun 2023 juncto Surat Edaran OJK Nomor 18/SEOJK.03/2023, pemberian jasa audit atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh akuntan publik yang sama untuk tujuh tahun kumulatif. Atas dasar tersebut, Bank mengungkapkan daftar kantor akuntan publik, akuntan publik, dan jasa yang diberikan untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan selama tahun 2019-2025 dalam tabel berikut:

Pursuant to OJK Regulation Number 9 of 2023 in conjunction with OJK Circular Letter Number 18/SEOJK.03/2023, audit services for an entity's financial statements may be rendered by the same public accountant for a cumulative period of up to seven years. Based on this provision, the Bank discloses the list of public accounting firms, public accountants, and the scope of services provided in auditing the Company's Consolidated Financial Statements for the years 2019–2025, as presented in the following table:

Tahun Buku *Fiscal Year*	Kantor Akuntan Publik *Public Accounting Firm*	Akuntan *Accountant*	Jasa *Services*
2025	Siddharta Widjaja & Rekan | *Partners* (KPMG Indonesia)	Hendrow Cahyadi, CPA	Audit atas laporan keuangan 31 Desember 2025 *Audit of the financial statements as of December 31, 2025*
2024	Suharli, Sugiharto & Rekan | *Partners* Nomor 614/KM.1/2020	Michell Suharli CPA STTD.AP-364/PB.122/2018	Audit atas laporan keuangan 31 Desember 2024 *Audit of the financial statements as of December 31, 2024*
2023	Suharli, Sugiharto & Rekan | *Partners* Nomor 614/KM.1/2020	Michell Suharli CPA STTD.AP-364/PB.122/2018	Audit atas laporan keuangan 31 Desember 2023 *Audit of the financial statements as of December 31, 2023*
2022	Suharli, Sugiharto & Rekan | *Partners* Nomor 614/KM.1/2020	Michell Suharli CPA STTD.AP-364/PB.122/2018	Audit atas laporan keuangan 31 Desember 2022 *Audit of the financial statements as of December 31, 2022*
2021	Suharli, Sugiharto & Rekan | *Partners* Nomor 614/KM.1/2020	Michell Suharli CPA STTD.AP-364/PB.122/2018	Audit atas laporan keuangan 31 Desember 2021 *Audit of the financial statements as of December 31, 2021*
2020	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan | *Partners* Nomor S-39/PB.122/2015	Jimmy Pangestu, S.E. STTD.AP-393/PB.122/2018	Audit atas laporan keuangan 31 Desember 2020 *Audit of the financial statements as of December 31, 2020*
2019	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan | *Partners* Nomor S-39/PB.122/2015	Jimmy Pangestu, S.E. STTD.AP-393/PB.122/2018	Audit atas laporan keuangan 31 Desember 2019 *Audit of the financial statements as of December 31, 2019*
2018	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan | *Partners* Nomor S-39/PB.122/2015	Jimmy Pangestu, S.E. STTD.AP-393/PB.122/2018	Audit atas laporan keuangan 31 Desember 2018 *Audit of the financial statements as of December 31, 2018*

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
INTERNAL CONTROL SYSTEM

Sistem pengendalian internal (SPI) merupakan rangkaian kebijakan, prosedur, dan aktivitas yang diterapkan oleh Bank untuk memastikan tercapainya tujuan operasional, keuangan, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Sistem pengendalian internal bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut, seperti kesalahan pencatatan, kecurangan, atau penyalahgunaan sumber daya. Dengan pengendalian yang efektif, Bank dapat memastikan proses bisnis berjalan dengan efisien, Laporan Keuangan yang akurat, dan mematuhi ketentuan hukum yang berlaku.

The Internal Control System (ICS) is a series of policies, procedures, and activities implemented by the Bank to ensure the achievement of operational, financial, and regulatory compliance objectives. The ICS aims to identify and mitigate risks that could impede the achievement of these objectives, such as recording errors, fraud, or misuse of resources. With effective controls, the Bank can ensure efficient business processes, accurate financial reporting, and compliance with applicable laws and regulations.

SPI membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjaga aset Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Sistem ini juga meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi biaya.

The ICS assists the Board of Commissioners and Board of Directors in safeguarding the Bank's assets, ensuring reliable financial and managerial reporting, enhancing compliance with laws and regulations, and reducing the risk of financial losses, irregularities, and violations of prudential principles. The system also enhances organizational effectiveness and cost efficiency.

Dasar Hukum
Legal Basis

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

- *Financial Services Authority Regulation Number 17 of 2023 on Implementation of Governance for Commercial Banks*
- *Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) Number 35/SEOJK.03/2017 on Guidelines for Internal Control System Standards for Commercial Banks*
- *Financial Services Authority Regulation Number 18/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.*

Tujuan Penerapan Sistem Pengendalian Internal
Objectives of Internal Control System Implementation

Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Bank secara berkesinambungan (*ongoing basis*) yang kualitas desain dan pelaksanaannya dipengaruhi oleh Dewan Komisaris, Direksi serta seluruh pejabat dan pegawai Bank, dirancang untuk dapat memberikan keyakinan yang memadai guna:

1. Menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank.
2. Menjamin tersedianya laporan yang akurat.
3. Meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.
4. Mengurangi dampak kerugian keuangan, penyimpangan termasuk kecurangan (*fraud*) dan pelanggaran aspek kehati-hatian.
5. Meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

The Internal Control System serves as an ongoing supervisory mechanism established by the Bank's management, whose design and implementation are influenced by the Board of Commissioners, Board of Directors, and all Bank officials and employees. The system is designed to provide reasonable assurance to:

1. *Safeguard and secure the Bank's assets.*
2. *Ensure the availability of accurate reports.*
3. *Enhance compliance with applicable regulations.*
4. *Minimize financial losses, irregularities, including fraud, and violations of prudential principles.*
5. *Improve organizational effectiveness and operational efficiency.*

Pedoman Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System Guidelines

BWS telah menyusun Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal yang menjadi dasar bagi kegiatan operasional bank yang sehat dan aman. Pedoman Sistem Pengendalian Internal BWS telah mengacu pada SEOJK Nomor 35/SEOJK.03/2017 yang mencakup 5 (lima) elemen pokok yang saling berkaitan, yaitu:

1. Pengawasan oleh Manajemen dan Kultur Pengendalian.
2. Identifikasi dan Penilaian Risiko.
3. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi.
4. Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi.
5. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan.

Tujuan Sistem Pengendalian Internal BWS adalah untuk memastikan:

1. Semua kegiatan usaha Bank telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah, otoritas pengawasan Bank maupun kebijakan, ketentuan, dan prosedur internal yang ditetapkan oleh Bank.
2. Tersedianya laporan yang benar, lengkap, tepat waktu, dan relevan yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya.
4. Mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada di Bank secara berkesinambungan.

Unsur-unsur lingkungan pengendalian di Bank dapat disampaikan bahwa lingkungan pengendalian mencerminkan keseluruhan sikap, komitmen, perilaku, kepedulian dan langkah-langkah dari Komisaris dan Direksi, dalam melaksanakan kegiatan pengendalian operasional Bank. Sikap terhadap pentingnya pengendalian internal ini terdiri atas unsur-unsur lingkungan pengendalian yang meliputi:

- Struktur organisasi yang memadai.
- Gaya kepemimpinan dan filosofi manajemen Bank.
- Integritas dan nilai-nilai etika serta kompetensi seluruh pegawai.
- Kebijakan dan prosedur sumber daya manusia Bank.
- Atensi dan arahan manajemen Bank dan komite lainnya, seperti Komite Manajemen Risiko.
- Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank dan penerapan manajemen risiko.

BWS has established Internal Control System Standard Guidelines as a foundation for the Bank's safe and sound operations. These guidelines refer to SEOJK Number 35/SEOJK.03/2017 and comprise five interrelated core elements:

1. *Seupervision by Management and Control Culture*
2. *Risk Identification and Assessment*
3. *Control Activities and Segregation of Duties*
4. *Accounting, Information, and Communication systems*
5. *Monitoring Activities and Corrective Actions for Deviations*

The Internal Control System at BWS aims to ensure that:

1. *All business activities are conducted in compliance with applicable laws and regulations, including those issued by government authorities, bank regulators, and the Bank's internal policies and procedures.*
2. *Reports are accurate, complete, timely, and relevant, supporting informed and accountable decision-making.*
3. *Assets and other resources are used efficiently and effectively.*
4. *Weaknesses and deviations are promptly identified and corrected, while the adequacy and appropriateness of policies and procedures are continuously reviewed and evaluated.*

The control environment reflects the overall attitude, commitment, behavior, concern, and actions of the Board of Commissioners and Board of Directors in implementing operational controls. The key elements include:

- *Adequate organizational structure*
- *Leadership style and management philosophy*
- *Integrity, ethical values, and competence of all employees*
- *Human resources policies and procedures*
- *Attention and guidance from management and other committees, such as the Risk Management Committee*
- *External factors affecting Bank operations and risk management implementation*

Penerapan Sistem Pengendalian Internal
ation of the Internal Control System

Secara garis besar tentang kegiatan pengendalian BWS dapat disampaikan bahwa sistem pengendalian melibatkan seluruh pegawai dan pejabat Bank, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Oleh karena itu, kegiatan pengendalian terlebih dahulu direncanakan dan diterapkan guna mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja atau mengakibatkan kerugian Bank. Kegiatan pengendalian mencakup pula penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian serta proses verifikasi lebih dini untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut secara konsisten dipatuhi, serta merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari setiap fungsi atau setiap kegiatan Bank sehari-hari.

In general, control activities at BWS involve all employees and officials, including the Board of Commissioners and Board of Directors. Control activities are planned and implemented to manage risks that could affect performance or result in losses. These activities include establishing control policies and procedures and early verification processes to ensure consistent compliance, which are integral to every function and daily activity of the Bank.

Aktivitas Pengendalian
Control Activities

BWS melaksanakan kegiatan aktivitas pengendalian dalam rangka penerapan Sistem Pengendalian Internal:

- Kaji ulang manajemen (*Top Level Reviews*)
  Direksi Bank secara berkala meminta penjelasan (informasi) dan laporan kinerja operasional dari pejabat dan pegawai sehingga memungkinkan untuk mengkaji ulang kemajuan (realisasi) dibandingkan dengan target yang akan dicapai, seperti laporan keuangan dibandingkan dengan rencana anggaran yang ditetapkan. Berdasarkan kaji ulang tersebut, Direksi segera mendeteksi permasalahan seperti kelemahan pengendalian, kesalahan laporan keuangan atau penyimpangan lainnya (*fraud*).
- Kaji Ulang Kinerja Operasional (*Functional Review*).
  Kaji ulang ini dilaksanakan oleh *Internal Audit Division* dengan frekuensi yang lebih tinggi, baik kaji ulang secara harian, mingguan maupun bulanan.
- Melakukan kaji ulang terhadap penilaian risiko (laporan profil risiko) yang dihasilkan oleh satuan kerja manajemen risiko.
- Menganalisis data operasional, baik data yang terkait dengan risiko maupun data keuangan, yaitu melakukan verifikasi rincian dan kegiatan transaksi dibandingkan *output* (laporan) yang dihasilkan oleh satuan kerja manajemen risiko.
- Melakukan kaji ulang atas realisasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran, guna:
  - Mengidentifikasi penyebab penyimpangan yang signifikan.
  - Menetapkan persyaratan untuk tindakan dan perbaikan (*corrective action*).

BWS implements control activities as part of the Internal Control System, which includes:

- *Top-Level Review*
  The Board of Directors regularly requests explanations and performance reports from officers and employees, allowing them to review progress compared to established targets, such as comparing financial statements with the planned budget. Based on this review, the Board can immediately detect problems such as weaknesses in controls, financial statement errors, or fraud.
- *Functional Review*
  This review is conducted by the Internal Audit Division with higher frequency, either daily, weekly, or monthly.
- *Review of Risk Profile Report prepared by the risk management unit.*
- *Operational data analyses, including both risk-related and financial data, by verifying transaction details and activities against the outputs (reports) prepared by the Risk Management Unit.*
- *Review of the Implementation of Work Plans and Budgets, in order to:*
  - *Identify significant deviations.*
  - *Determine corrective actions and establish requirements for improvements.*

Pengendalian Sistem Informasi dan Teknologi
Information Systems and Technology Control

- Bank melaksanakan verifikasi terhadap akurasi dan kelengkapan dari transaksi dan melaksanakan prosedur otorisasi, sesuai dengan ketentuan intern.
- Kegiatan pengendalian sistem informasi dapat digolongkan dalam dua kriteria, yaitu pengendalian umum dan pengendalian aplikasi:
  - Pengendalian umum (*general control*) meliputi pengendalian terhadap operasional pusat data, sistem pengadaan dan pemeliharaan software, pengamanan akses, serta pengembangan dan pemeliharaan sistem aplikasi yang ada. Pengendalian umum ini diterapkan terhadap *mainframe*, *server*, dan *user workstation*, serta jaringan internal- eksternal.
  - Pengendalian aplikasi (*application controls*) diterapkan terhadap program yang digunakan Bank dalam mengolah transaksi dan untuk memastikan bahwa semua transaksi adalah benar, akurat, dan telah diotorisasi secara benar. Selain itu, pengendalian aplikasi harus dapat memastikan tersedianya proses audit yang efektif dan untuk mengecek kebenaran proses audit dimaksud.

- *The Bank conducts verification of the accuracy and completeness of transactions and implements authorization procedures in accordance with internal guidelines.*
- *Information system controls can be classified into two categories:*
  - *General Controls, which include controls over data center operations, software procurement and maintenance, access security, and the development and maintenance of application systems. General controls apply to mainframes, servers, user workstations, and internal-external networks.*
  - *Application Controls, which are applied to programs used by the Bank to process transactions, ensuring all transactions are valid, accurate, and properly authorized. Additionally, application controls ensure the availability of an effective audit process to verify the integrity of the audit itself.*

Pengendalian Aset Fisik
Physical Asset Control

Pengendalian aset fisik dilaksanakan untuk menjamin terselenggaranya pengamanan fisik terhadap aset Bank.

- Kegiatan ini meliputi pengamanan aset, catatan, dan akses terbatas terhadap program komputer dan *file data*, serta membandingkan nilai Aset dan kewajiban Bank dengan nilai yang tercantum pada catatan pengendali, khususnya pengecekan nilai aset secara berkala.

Physical asset control is implemented to ensure the physical security of the Bank's assets

- *This activity includes safeguarding assets, keeping records, and limiting access to computer programs and data files, as well as comparing the value of assets and liabilities of the Bank with the values recorded in control records, particularly periodic asset value checks.*

Dokumentasi
Documentation

- Bank sekurang-kurangnya memformalkan dan mendokumentasikan kebijakan, prosedur, sistem, dan standar akuntansi serta proses audit secara memadai.
- Dokumen tersebut harus diperbarui secara berkala guna menggambarkan kegiatan operasional Bank secara aktual, dan diinformasikan kepada pejabat dan pegawai.
- Atas suatu permintaan, dokumen harus senantiasa tersedia untuk kepentingan auditor intern, akuntan publik, dan otoritas pengawasan Bank.
- Akurasi dan ketersediaan dokumen harus dinilai oleh auditor intern ketika melakukan audit rutin maupun non rutin.

- *The Bank shall formalize and adequately document policies, procedures, systems, accounting standards, and audit processes.*
- *These documents must be updated regularly to reflect the actual operational activities of the Bank and communicated to the officers and employees.*
- *Upon request, documents must always be available for the benefit of internal auditors, public accountants, and the Bank's supervisory authorities.*
- *The accuracy and availability of these documents must be assessed by the internal auditor during both regular and non-regular audits.*

Selain berbagai hal di atas, dapat disampaikan juga aktivitas pemisahan fungsi yang merupakan bagian dalam aktivitas pengendalian yang dimaksudkan agar setiap orang dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugasnya pada seluruh jenjang organisasi dan seluruh langkah kegiatan operasional yaitu sebagai berikut:

In addition to the above, it is also important to highlight the separation of functions, which is a part of the control activities aimed at preventing any individual from having the opportunity to commit and conceal errors or irregularities in the performance of their duties at all levels of the organization and throughout operational activities. This includes the following:

- Mematuhi prinsip pemisahan fungsi ini, yang dikenal sebagai "*Dual Control*".
- Menetapkan prosedur (kewenangan), termasuk penetapan daftar petugas yang dapat mengakses suatu transaksi atau kegiatan usaha yang berisiko tinggi.
- Menghindari pemberian wewenang dan tanggung jawab yang dapat menimbulkan berbagai benturan kepentingan (*conflict of interest*). Seluruh aspek yang dapat menimbulkan pertentangan kepentingan tersebut diidentifikasi, diminimalisir, dan dipantau secara hati-hati oleh pihak lain yang independen.
- Dalam pelaksanaan pemisahan fungsi tersebut, Bank melakukan langkah-langkah, antara lain:
  a. Menetapkan fungsi dan tugas tertentu pada Bank yang dipisahkan atau dialokasikan kepada beberapa orang dalam rangka mengurangi risiko terjadi manipulasi data keuangan atau penyalahgunaan aset Bank;
  b. Pemisahan fungsi tersebut tidak terbatas pada kegiatan *front* dan *back office*, tetapi juga dalam rangka pengendalian terhadap:
     - Persetujuan atas pengeluaran dana dan realisasi pengeluaran
     - Rekening nasabah dan rekening pemilik Bank
     - Transaksi dalam pembukuan Bank
     - Pemberian informasi kepada nasabah Bank
     - Penilaian terhadap kecukupan dokumentasi perkreditan dan pemantauan debitur setelah pencairan kredit
     - Kegiatan usaha lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan yang signifikan
     - Independensi fungsi manajemen risiko pada Bank

- *Adhere to the principle of separation of function, known as "Dual Control".*
- *Establish procedures (authority), including determining the list of officers who are authorized to access high-risk transactions or business activities.*
- *Avoid the delegation of authorities and responsibilities that could lead to conflicts of interest. Any aspects that may cause such conflicts of interest must be identified, minimized, and closely monitored by an independent party.*
- *In implementing the separation of functions, the Bank takes the following measures:*
  a. *Designate specific functions and tasks within the Bank to be separated or allocated to several individuals in order to reduce the risk of data manipulation or asset misuse.*
  b. *The separation of functions is not limited to front-office and back-office activities, but also includes controls over:*
     - *Approval of fund expenditures and the realization of expenditures*
     - *Customer accounts and the Bank's owner accounts*
     - *Transactions recorded in the Bank's books*
     - *Providing information to Bank customers*
     - *Assessing the adequacy of loan documentation and Monitoring debtors after loan disbursement*
     - *Other business activities that may lead to significant conflicts of interest*
     - *Independence of the Bank's risk management functions*

Kesesuaian dengan *Internal Control Integarted Framework*
Compliance with the Internal Control Integrated Framework

Sistem pengendalian internal Bank telah sesuai dengan *Internal Control Integrated Framework* yang dikembangkan oleh *The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO). Tujuan pengendalian internal menurut COSO meliputi tujuan operasional, tujuan pelaporan, dan tujuan kepatuhan. Hal ini sesuai dengan tujuan sistem pengendalian internal Bank yang telah diuraikan di atas.

The Bank's internal control system is in line with the Internal Control Integrated Framework developed by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). According to COSO, the objectives of internal control include operational objectives, reporting objectives, and compliance objectives. This aligns with the internal control objectives elaborated above.

Tujuan operasional berkaitan dengan efektivitas efisiensi operasi. Tujuan pelaporan berkaitan dengan kepentingan pelaporan keuangan yang memenuhi kriteria andal, tepat waktu, transparan, dan persyaratan lain yang ditetapkan oleh regulator maupun Bank. Sedangkan tujuan kepatuhan berkaitan dengan kepatuhan Bank terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan.

Operational objectives relate to the effectiveness and efficiency of operations. Reporting objectives relate to financial reporting that meets reliability, timeliness, transparency, and other requirements set by regulators and the Bank. Meanwhile compliance objectives relate to the Bank's compliance with applicable laws and regulations.

Menurut COSO, unsur-unsur pengendalian internal meliputi komponen-komponen sebagai berikut:
1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian risiko
3. Kegiatan pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Kegiatan pemonitoran

Kelima unsur pengendalian internal menurut COSO sejalan dengan Elemen Sistem Pengendalian Internal Bank menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

According to COSO, the components of internal control include the following:
1. *Control Environment*
2. *Risk Assessment*
3. *Control Activities*
4. *Information and Communication*
5. *Monitoring Activities*

The five components of internal control according to COSO align with the elements of the Bank's Internal Control System as stipulated in the Financial Services Authority Circular Letter Number 35/SEOJK.03/2017 concerning Internal Control System Standard Guidelines for Commercial Banks.

Tinjauan atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal
Review of the Effectiveness of the Internal Control System

Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Bank senantiasa melakukan pemantauan secara terus-menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal. Pemantauan terhadap risiko utama Bank harus diprioritaskan dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan Bank sehari-hari termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh satuan-satuan kerja operasional maupun Satuan Kerja Audit Internal. Bank juga memantau dan mengevaluasi kecukupan sistem pengendalian internal secara terus-menerus berkaitan dengan adanya perubahan kondisi internal dan eksternal serta harus meningkatkan kapasitas Sistem Pengendalian Internal tersebut agar efektivitasnya dapat ditingkatkan.

The Bank continuously monitors the overall effectiveness of the internal control system. Monitoring of the Bank's key risks must be prioritized and serve as an integral part of the Bank's daily operations, including periodic evaluations by both operational units and the Internal Audit Unit. The Bank also monitors and evaluates the adequacy of the internal control system in response to changes in both internal and external conditions, and works to enhance the system's capacity to improve its effectiveness.

Secara garis besar, langkah-langkah yang dilakukan Bank dalam rangka memastikan terselenggaranya kegiatan pemantauan yang efektif, antara lain:
- Memastikan bahwa fungsi pemantauan telah ditetapkan secara jelas dan terstruktur dengan baik dalam organisasi Bank.
- Menetapkan satuan kerja/pegawai yang ditugaskan untuk memantau efektivitas pengendalian internal.
- Menetapkan frekuensi yang tepat untuk kegiatan pemantauan yang didasarkan pada risiko yang melekat pada Bank dan sifat/frekuensi perubahan yang terjadi dalam kegiatan operasional.

In general, the initiatives taken by the Bank to ensure the effective Monitoring of its internal control activities are as follows:
- *Ensure that the Monitoring function is clearly defined and well-structured within the Bank's organization.*
- *Assign specific units/employees responsible for Monitoring the effectiveness of the internal control system.*
- *Determine the appropriate frequency for Monitoring activities, based on the risks inherent in the Bank's operations and the nature/frequency of changes in those operations.*

- Mengintegrasikan Sistem Pengendalian Internal ke dalam kegiatan operasional dan menyediakan laporan rutin seperti jurnal pembukuan, *management review* dan laporan mengenai persetujuan atas eksepsi/penyimpangan dari kebijakan dan prosedur yang ditetapkan (*justifikasi* atas *irregularities*) yang selanjutnya dilakukan kaji ulang.
- Melakukan kaji ulang terhadap dokumentasi dan hasil evaluasi dari satuan kerja/pegawai yang ditugaskan untuk melakukan pemantauan.
- Menetapkan informasi/*feedback* dalam format dan frekuensi yang tepat.

- *Integrate the internal control system into the daily operations and provide regular reports such as journal entries, management reviews, and reports on the approval of exceptions/deviations from established policies and procedures (justification of irregularities), which are subsequently reviewed.*
- *Review the documentation and results of evaluations conducted by the units/employees assigned to perform the Monitoring function.*
- *Establish information/feedback in the appropriate format and frequency.*

Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas Kecukupan Sistem Pengendalian Internal

Statement of the Board of Directors and/or Board of Commissioners on the Adequacy of the Internal Control System

Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab dan telah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal, termasuk menyetujui dan memantau kebijakan Direksi yang menetapkan pengendalian internal tersebut. Dalam menjalankan tugas, wewenang, dan tanggung jawab melakukan pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi.

The Board of Commissioners holds responsibility for overseeing the implementation of the internal control system, including approving and Monitoring the policies set by the Board of Directors concerning the internal control framework. In performing their supervisory duties, authorities, and responsibilities, the Board of Commissioners is supported by the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Nomination and Remuneration Committee.

Direksi bertanggung jawab atas terselenggaranya Sistem Pengendalian Internal yang handal dan efektif serta telah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan budaya sadar risiko yang efektif di setiap level organisasi. Sementara itu, Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan berperan aktif dalam mencegah adanya penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen dalam menetapkan kebijakan berkaitan dengan prinsip kehati-hatian.

The Board of Directors is responsible for ensuring the implementation of a robust and effective internal control system and has made efforts to foster a strong risk-aware culture at every level of the organization. Meanwhile, the Compliance Director plays an active role in preventing any deviations by management in setting policies related to the principles of prudence.

Berdasarkan hasil penelaahan dan berdasarkan diskusi bersama Manajemen, Komite Audit dan Dewan Komisaris menilai bahwa sistem pengendalian internal Bank telah memadai. Terhadap permasalahan yang muncul selalu diupayakan perbaikan dan dilakukan *Monitoring* secara konsisten untuk memastikan Sistem Pengendalian Internal telah berjalan secara efektif.

The reviews and discussions with management, the Audit Committee, and the Board of Commissioners conclude that the Bank's internal control system has been adequate. Any issues that arise are always addressed with corrective actions, and continuous Monitoring is conducted to ensure the internal control system operates effectively.

MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT



BWS menganggap bahwa penerapan manajemen risiko yang menyeluruh merupakan fondasi penting dalam mengelola berbagai risiko yang melekat pada kegiatan usaha Bank. Oleh sebab itu, Bank memberikan perhatian khusus untuk memastikan bahwa manajemen risiko dijalankan secara efektif dan efisien dalam aktivitas operasional sehari-hari.

BWS considers the comprehensive implementation of risk management to be a fundamental foundation for managing the various risks inherent in the Bank's business activities. Therefore, the Bank prioritizes to ensure that risk management is carried out effectively and efficiently in its day-to-day operations.

Penerapan praktik manajemen risiko yang baik merupakan salah satu faktor signifikan bagi keberhasilan Bank. Implementasi tersebut bertujuan untuk melindungi Bank dari kerugian yang mungkin timbul diakibatkan dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan strategi bisnis dan pertumbuhan bank. Karena itu, Bank menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat agar menghasilkan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham.

The adoption of sound risk management practices is a significant factor in the Bank's success. Its implementation aims to protect the Bank from potential losses arising from its activities and to maintain risk levels in alignment with the Bank's business strategy and growth objectives. Consequently, the Bank strives to maintain a balance between risk and reward to achieve sustainable long-term value creation for its shareholders.

Dasar Penerapan Manajemen Risiko
Legal Basis of Risk Management

Penerapan Manajemen Risiko di BWS mengacu pada peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu POJK Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum yang diterbitkan pada 16 Maret 2016. POJK ini mengatur kewajiban Bank untuk memiliki sistem manajemen risiko yang efektif dan terstruktur, yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan operasional. Selain itu, BWS juga mengikuti ketentuan yang tercantum dalam SEOJK Nomor 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

BWS implements risk management in accordance with regulations issued by the Financial Services Authority (OJK), specifically POJK Number 18/POJK.03/2016 on Implementation of Risk Management for Commercial Banks, issued on March 16, 2016. This regulation requires banks to establish an effective and structured risk management system, encompassing the identification, measurement, Monitoring, and control of risks arising from operational activities. In addition, BWS follows the provisions of SEOJK Number 34/SEOJK.03/2016 on Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko
Risk Management Framework

BWS menetapkan pendekatan pengelolaan risiko dan kerangka pengendalian di mana risiko dikelola untuk mendapatkan keseimbangan antara risiko (*risk*) dan pendapatan (*return*). Penerapan kerangka kerja manajemen risiko dilakukan melalui perumusan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*), dan toleransi risiko (*risk tolerance*) bagi setiap jenis risiko, pengembangan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang berkesesuaian serta pengembangan struktur pengendalian internal secara terpadu. Selain itu, Bank juga membangun budaya risiko yang menitikberatkan kesadaran seluruh karyawan akan risiko dan efektivitas proses manajemen risiko di dalam organisasi BWS dalam menghadapi pandemi maupun pasca pandemi.

BWS has established a risk management approach and control framework in which risks are managed to maintain a balance between risk and return. Implementation of the framework is conducted by formulating the risk appetite and risk tolerance for each risk type, developing risk management policies and procedures, establishing an integrated internal control structure, promoting a risk-aware culture among all employees, as well as ensuring the effectiveness of risk management processes both during and post-pandemic.

Dalam upaya menjaga kondisi lingkungan bisnis serta memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan, Bank menetapkan fokus manajemen risiko pada tahun 2025 terhadap sejumlah eksposur risiko utama. Risiko-risiko ini dipandang signifikan dan memerlukan pengawasan intensif guna menjaga kesehatan dan keberlanjutan operasional Bank.

To maintain a sound business environment and ensure sustainable growth, the Bank focused its 2025 risk management efforts on key risk exposures that are considered significant and require intensive Monitoring to safeguard operational soundness and continuity.

Tata Kelola dalam Manajemen Risiko
Risk Governance

Penerapan manajemen risiko Bank dikelola melalui pembentukan Komite Pemantau Risiko pada tingkat Dewan Komisaris serta Komite Manajemen Risiko dan *Asset & Liability Committee* (ALCO) pada tingkat Direksi.

The Bank's risk management is overseen through the establishment of the Risk Monitoring Committee at the Board of Commissioners level, and the Risk Management Committee and Asset & Liability Committee (ALCO) at the Board of Directors level.

Sesuai kewenangan yang didelegasikan oleh Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko mengevaluasi kebijakan manajemen risiko, dan memantau implementasinya, mengembangkan budaya pengelolaan risiko serta memastikan sumber daya yang memadai telah dikembangkan untuk memastikan pengelolaan risiko di Bank. Sementara Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dengan tugas utamanya menyusun dan memperbarui kebijakan manajemen risiko serta mengkoordinir penerapannya, memantau kecukupan permodalan Bank terhadap eksposur risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan menilai keseluruhan komposisi risiko dalam portofolio Bank.

Under the delegated authority of the Board of Commissioners, the Risk Monitoring Committee evaluates risk management policies, monitors their implementation, promotes a risk management culture, and ensures sufficient resources are in place to support risk management throughout the Bank. Whereas the Risk Management Committee, reporting to the President Director, is primarily responsible for drafting and updating risk management policies, coordinating their implementation, Monitoring the Bank's capital adequacy relative to risk exposures, and assessing the overall risk composition of the Bank's portfolio.

Direktur Risiko & Kepatuhan (selaku Direktur yang ditugaskan khusus dalam penerapan manajemen risiko) mengelola Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap fungsi Bisnis dan Operasional Bank serta fungsi yang melakukan Audit. Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan bertanggung jawab melakukan pemantauan pelaksanaan manajemen risiko dan mengkaji secara berkala terhadap proses manajemen risiko termasuk pengkajian setiap usulan produk dan aktivitas baru.

The Risk & Compliance Director, (assigned specifically for risk management), oversees the Risk Management Unit and the Compliance Unit, which are independent from the Bank's business, operational, and audit functions. These units are responsible for Monitoring the implementation of risk management and periodically reviewing risk management processes, including evaluating proposed new products and activities.

Dalam rangka proses pengukuran dan pemantauan risiko, Divisi Manajemen Risiko menyusun laporan profil risiko yang merupakan laporan penilaian terhadap eksposur risiko yang melekat pada aktivitas fungsional (*inherent risk*) serta kecukupan sistem pengendalian risiko (*risk control system*).

As part of the risk measurement and Monitoring process, the Risk Management Division prepares risk profile reports, which assess the inherent risk exposures of functional activities as well as the adequacy of the risk control system.

Laporan profil risiko disusun dan disampaikan secara berkala minimal secara triwulan yang dilaporkan kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko.

These risk profile reports are prepared and submitted on a regular basis, at least quarterly, to the Board of Directors and the Risk Management Committee.

Penerapan Manajemen Risiko BWS
Implementation of BWS Risk Management

Penerapan manajemen risiko di lingkup BWS mengacu pada peraturan yang berlaku, yaitu POJK Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan SEOJK Nomor 34/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, dengan 4 (empat) pilar utama yang diterapkan sebagai berikut:

The implementation of risk management within BWS is conducted in accordance with applicable regulations, namely POJK Number 18/POJK.03/2016 on Implementation of Risk Management for Commercial Banks and SEOJK Number 34/POJK.03/2016 on Implementation of Risk Management for Commercial Banks, based on four main pillars as follows:

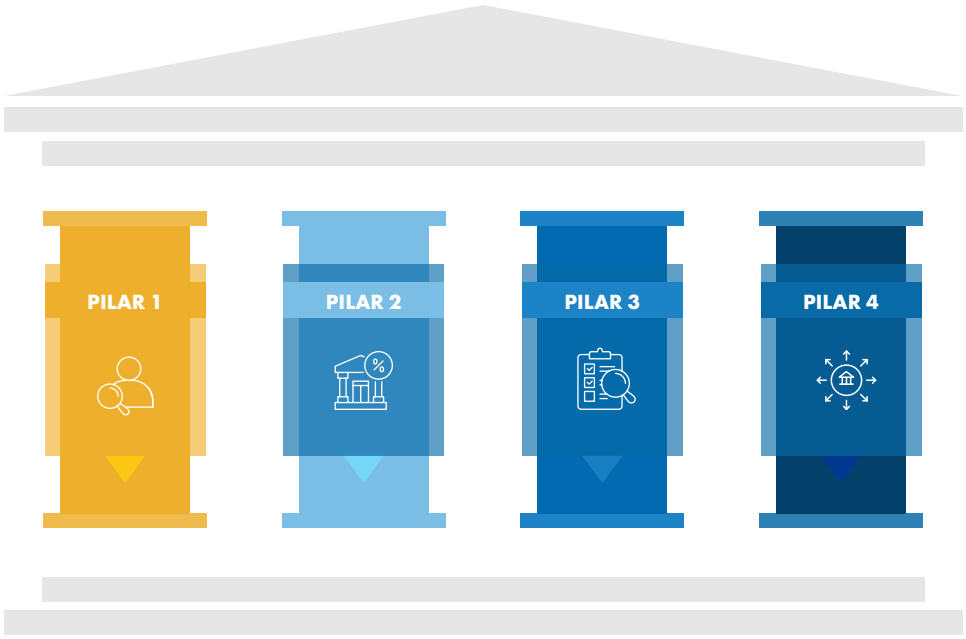

PILAR 1

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
Active Supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors

Dewan Komisaris dan Direksi berperan aktif dalam pengawasan penerapan manajemen risiko di lingkup Bank. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko dan pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko di BWS. Sedangkan Direksi bertanggung jawab untuk memaksimalkan fungsi dari manajemen risiko serta secara teratur melakukan pemantauan dan pengendalian atas setiap jenis risiko.
The Board of Commissioners and the Board of Directors play an active role in supervising the implementation of risk management within the Bank. The Board of Commissioners is responsible for evaluating the Risk Management Policy and the accountability of the Board of Directors regarding the execution of the policy at BWS. On the other hand, the Board of Directors is responsible for optimizing the function of risk management and regularly Monitoring and controlling each type of risk..

Pengawasan aktif Direksi dilaksanakan antara lain dengan melakukan penyusunan serta evaluasi atas kebijakan dan prosedur manajemen risiko BWS. Dalam menjalankan fungsinya menerapkan manajemen risiko yang efektif, Direksi dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Pengawasan dilakukan melalui Rapat Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*), Komite Aset dan Liabilitas (ALMA *Committee*), Komite Kredit (*Credit Committee*) dan Gugus Tugas *Anti-Fraud* (*Anti-Fraud Task Force Team*).
The active supervision of the Board of Directors is carried out by formulating and evaluating BWS's risk management policies and procedures. To implement effective risk management, the Board of Directors is assisted by the Risk Management Unit. Supervision is conducted through the Risk Management Committee, Asset and Liability Management Committee (ALMA), Credit Committee and Anti-Fraud Task Force.

Pengawasan aktif Dewan Komisaris dilakukan antara lain melalui persetujuan dan evaluasi atas Kebijakan Umum Manajemen Risiko yang disusun oleh Direksi. Secara berkala Dewan Komisaris melakukan evaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko melalui Rapat Direksi dan Komisaris (Radirkom) maupun dalam Rapat Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*).
The active supervision of the Board of Commissioners is conducted, among others, through the approval and evaluation of the General Risk Management Policy formulated by the Board of Directors. Periodically, the Board of Commissioners evaluates the implementation of the risk management policy through meetings with the Board of Directors and Board of Commissioners (Radirkom) as well as in Risk Monitoring Committee meetings.

PILAR 2

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit
Adequacy of Policies, Procedures, and Risk Limits

Perumusan Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit dilakukan pengkinian sejalan dengan sasaran strategi dan bisnis bank secara keseluruhan. Dalam implementasinya, kebijakan- kebijakan ini di *review* secara berkala dengan persetujuan sampai dengan tingkat Direksi melalui rapat komite ataupun melalui sirkulasi kepada Direksi sesuai dengan tingkat kewenangan. Direksi Bank memiliki wewenang untuk menetapkan limit risiko, tingkat toleransi bagi setiap jenis risiko, dan eksposur risiko, dengan memperhatikan pengalaman, kemampuan permodalan, kemampuan sistem dan perangkat manajemen risiko, sumber daya yang dimiliki, serta ketentuan yang berlaku.
The formulation of the adequacy of Policies, Procedures, and Risk Limits is updated in alignment with the overall strategic objectives and business targets of the Bank. These policies are reviewed regularly, with approval from the Board of Directors via committee meetings or through circulation to the Board of Directors, as per the authority level. The Board of Directors has the authority to set risk limits, risk tolerance levels for each type of risk, and risk exposure, considering the Bank's experience, capital adequacy, risk management systems, available resources, and applicable regulations.

Arahan tertulis dalam menerapkan manajemen risiko dituangkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko harus sejalan dengan visi, misi dan strategis bisnis serta perubahan peraturan yang berlaku. Dalam implementasinya, prosedur manajemen risiko merupakan penjabaran serta aturan pelaksanaan dari Kebijakan manajemen risiko yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan pengelolaan risiko setiap Unit Pengelolaan risiko. Evaluasi dan pengkinian terhadap Kebijakan dan Prosedur Manajemen risiko dilakukan secara berkala atau dalam hal terjadi perubahan secara signifikan yang mempengaruhi kegiatan usaha BWS.
Written guidance on implementing risk management is outlined in the Risk Management Policy, which must be aligned with the vision, mission, and strategic business goals of the Bank as well as any regulatory changes. The risk management procedures serve as a detailed implementation guideline for each Risk Management Unit. The Risk Management Policy is periodically evaluated and updated, especially if there are significant changes that affect BWS's business activities.

Kebijakan pengelolaan risiko dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank yang disusun secara berkala setiap awal tahun disesuaikan dengan perkembangan/perubahan yang terjadi baik internal maupun eksternal serta memperhitungkan dampaknya terhadap permodalan terutama pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Salah satu strategi bank untuk melakukan pengendalian risiko, BWS menetapkan toleransi risiko dan limit risiko yang dilakukan *review* secara berkala dengan persetujuan sampai dengan tingkat Direksi melalui rapat komite ataupun melalui sirkulasi kepada Direksi sesuai dengan tingkat kewenangan.
Additionally, risk management policies are incorporated into the Bank's Business Plan, which is reviewed annually in response to both internal and external changes, and considers their impact on capital adequacy, particularly the fulfillment of Minimum Capital Adequacy Requirement (CAR). To control risk, BWS sets risk tolerances and limits that are reviewed regularly with approval from the Board of Directors through committee meetings or circulation, as per the authority level.

PILAR 3

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko
Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Control Processes, and Risk Management Information Systems

Proses manajemen risiko meliputi tahapan Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terhadap 8 (delapan) jenis risiko yang dilakukan dalam rangka menganalisa sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya terhadap BWS. Sedangkan pengukuran risiko dilakukan untuk mengukur eksposur risiko Bank sebagai acuan untuk melakukan pengendalian risiko. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala baik secara kuantitatif dan/atau kualitatif sesuai metode pengukuran yang telah ditetapkan oleh regulator atau dengan menggunakan metode internal yang dikembangkan berdasarkan *best practice* dalam pengukuran risiko. Untuk mengantisipasi kondisi yang kurang baik, pengukuran risiko juga dilengkapi dengan *stress testing* untuk risiko kredit, pasar, dan likuiditas.
The risk management process involves four key stages, namely Identification, Measurement, Monitoring, and Control of risks across 8 (eight) key risk categories. This process aims to analyze the sources and potential causes of risks and their impacts on BWS. Risk measurement is conducted to quantify the Bank's risk exposure, which serves as a reference for risk control. The measurement is carried out regularly, both quantitatively and qualitatively, according to the methods prescribed by regulators or using internal methodologies developed based on best practices. To anticipate adverse conditions, stress testing is also conducted for credit, market, and liquidity risks.

Proses pemantauan risiko terhadap hasil pengukuran risiko dilakukan untuk memastikan bahwa risiko telah dikelola dengan baik antara lain dengan melakukan pemantauan terhadap limit risiko dan toleransi risiko yang telah ditetapkan. Pemantauan dilakukan oleh unit kerja pelaksana maupun oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan secara berkala yang disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.
(*Anti-Fraud Task Force Team*).
The Monitoring of risks is conducted on the results of the risk measurements to ensure that risks are managed effectively. This includes Monitoring established risk limits and tolerances, and it is conducted by both operational units and the Risk Management Unit. The results of risk Monitoring are presented in regular reports, which are submitted to management to facilitate risk mitigation and take any necessary corrective actions.

PILAR 4

Sistem Pengendalian Internal Manajemen Risiko
Internal Control System for Risk Management

Sistem pengendalian internal diimplementasikan di BWS dengan menggunakan model *Three Lines of Defense* yang terdiri atas Pemilik risiko (*Risk Taking Unit*) sebagai *first line of defense* yang melakukan pengelolaan terhadap risiko yang melekat di bisnis dan fungsinya. Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan bertindak sebagai *second line of defense/risk control unit* dan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) bertindak sebagai *Third Line Of Defense/Risk Assurance unit* yang bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dan bertugas secara independen untuk memastikan kesesuaian proses penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan serta dengan ketentuan dari Regulator.
The internal control system at BWS is implemented using the Three Lines of Defense model, which consists of Risk Owners (Risk Taking Unit) as the first line of defense responsible for managing the risks inherent in their business and functions. The Risk Management Unit and the Compliance Unit act as the second line of defense/risk control units, and the Internal Audit Unit (SKAI) acts as the third line of defense/risk assurance unit, which is accountable to the President Director and operates independently to ensure the alignment of risk management processes and internal control systems with the established policies and procedures, as well as with the requirements from the Regulator.

Satuan Kerja Manajemen Risiko
Risk Management Division

Satuan Kerja Manajemen Risiko berperan dalam mengoptimalkan return dan melindungi modal terhadap risiko. Sebagai *second line*, Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan *continuous Monitoring* untuk memastikan pelaksanaan pengendalian internal oleh *first line*. Menyadari bahwa pengelolaan risiko menjadi tanggung jawab seluruh unit kerja di Bank, maka keberhasilan pengelolaan risiko ditentukan oleh adanya risk awareness di seluruh unit kerja Bank yang disertai dengan kemampuan teknis yang memadai.

Oleh karena itu, BWS senantiasa meningkatkan kapabilitas dan pengetahuan seluruh pegawai terutama dalam hal pengelolaan risiko, dengan menyelenggarakan pelatihan internal maupun eksternal secara berkala.

The Risk Management Division plays a role in optimizing returns and protecting capital against risks. As the second line of defense, the Risk Management Unit conducts continuous Monitoring to ensure the internal controls are being implemented by the first line of defense. Acknowledging that risk management is the responsibility of all work units within the Bank, the success of risk management is determined by the presence of risk awareness across all work units, accompanied by adequate technical capabilities.

Therefore, BWS consistently enhances the capabilities and knowledge of all employees, particularly in risk management, by organizing periodic internal and external training sessions.

Manajemen Permodalan
Capital Management

Perhitungan rasio kewajiban modal minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27 Tahun 2022 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko pada posisi Desember 2025.

The calculation of the minimum capital ratio is in accordance with OJK Regulation Number 11/POJK.03/2016 concerning Minimum Capital Requirements for Commercial Banks, which has been effective since February 2, 2016, and as amended by OJK Regulation Number 34/POJK.03/2016 regarding Amendments to OJK Regulation Number 11/POJK.03/2016 and Financial Services Authority Regulation Number 27 of 2022 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks. The Bank calculates the minimum capital in accordance with the risk profile as of December 2025.

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM) BANK UMUM KONVENSIONAL

REPORT ON THE CALCULATION OF MINIMUM CAPITAL ADEQUACY REQUIREMENTS (CAR) FOR CONVENTIONAL COMMERCIAL BANKS

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Komponen Modal *Capital Component*				31 Desember 2025 *December 31, 2025*		31 Desember 2024 *December 31, 2024*	
				Individual *Individual*	**Konsolidasian** *Consolidation*	**Individual** *Individual*	**Konsolidasian** *Consolidation*
I	**Modal Inti (*Tier* 1)** *Common Equity (Tier 1)*			**9.537.988**		**10.232.092**	
	1	**CET 1** *CET 1*		**9.537.988**		**10.232.092**	
		1.1	**Modal Disetor** (setelah dikurangi *Treasury Stock*) *Paid-Up Capital (Deducted by Treasury Stock)*	1.469.219		1.469.219	
		1.2	**Cadangan Tambahan Modal *)** *Disclosed Reserve *)*	9.106.800		10.215.800	
			1.2.1 Faktor Penambah *Addition Factors*	10.227.830		10.820.985	
			1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya *Other Comprehensive Incomes*	20.526		2	
			1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan *Positive Adjustment Due to Financial Statement*	-		-	
			1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain *Unrealized Gain from Increases in Financial Asset Fair Values Classified in Other Comprehensive Incomes*	20.526		2	
			1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap *Fixed Asset Revaluation Surplus Balance*	-		-	
			1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya (*other disclosed reserves*) *Other Disclosed Reserves*	10.207.304		10.820.983	
			1.2.1.2.1 Agio *Agio*	6.617.184		6.617.184	
			1.2.1.2.2 Cadangan umum *General Reserve*	293.844		173.215	
			1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu *Previous Years Earnings*	3.296.276		4.030.584	
			1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan *Current Years Earnings*	-		-	
			1.2.1.2.5 Dana setoran modal *Capital Deposit Fund*	-		-	
			1.2.1.2.6 Lainnya *Others*	-		-	
			1.2.2 Faktor Pengurang *Deduction Factors*	1.121.031		605.185	
			1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya *Other Comprehensive Incomes*	51		31.340	

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Komponen Modal *Capital Component*			31 Desember 2025 *December 31, 2025*		31 Desember 2024 *December 31, 2024*	
			Individual *Individual*	Konsolidasian *Consolidation*	Individual *Individual*	Konsolidasian *Consolidation*
	1.2.2.1.1	Selisih kurang penjabaran laporan keuangan *Negative Adjusment Due to Financial Statement*	-		-	
	1.2.2.1.2	Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain *Unrealized Loss from Decreases in Financial Asset Fair Values Classified in Other Comprehensive Incomes*	51		31.340	
	1.2.2.2	Cadangan tambahan modal lainnya (*other disclosed reserves*) *Disclosed Reserve*	1.120.980		573.845	
	1.2.2.2.1	Disagio *Disagio*	-		-	
	1.2.2.2.2	Rugi tahun-tahun lalu *Previous Years Loss*	-		-	
	1.2.2.2.3	Rugi tahun berjalan *Current Years Loss*	-		-	
	1.2.2.2.4	Selisih kurang antara Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif *Negative Difference Between Regulatory Provision for Quality Asset Losses (PPKA) on Earning Assets and Allowance For Impairment Losses (CKPN) on Earning Assets*	-		-	
	1.2.2.2.5	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book *Negative Difference of Total Adjustment in Fair Values from Financial Instruments in Trading Book*	-		-	
	1.2.2.2.6	PPKA non-produktif *Provision for Quality Asset Losses (PPKA) on Non-Earning Assets*	59.617		29.867	
	1.2.2.2.7	Lainnya *Others*	-		-	
1.3		**Kepentingan Non-Pengendali yang dapat diperhitungkan** ***Non-Controlling Interests That Can Be Counted***				
1.4		**Faktor Pengurang Modal Inti Utama *)** *Deduction Factors in CET 1 Capital *)*	1.038.031		1.452.927	
	1.4.1	Pajak tangguhan *Deferred Tax*	23.824		39.230	
	1.4.2	*Goodwill* *Goodwill*	847.439		1.213.776	
	1.4.3	Aset tidak berwujud *Intangible Assets*	166.319		199.472	

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Komponen Modal *Capital Component*			31 Desember 2025 *December 31, 2025*		31 Desember 2024 *December 31, 2024*	
			Individual *Individual*	**Konsolidasian** *Consolidation*	**Individual** *Individual*	**Konsolidasian** *Consolidation*
	1.4.4	Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang *Investments is Taken into Account as A Deduction Factor*	449		449	
	1.4.5	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi *Capital Shortfall in Subsidiary Company*				
	1.4.6	Eksposur sekuritisasi *Securitization Exposure*				
	1.4.7	Faktor pengurang modal inti utama lainnya *Other Deduction Factor of Common Equity Tier 1*				
	1.4.7.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau *Tier* 2 pada bank lain *Placement of fund in instrument at another bank that meet the criteria for inclusion in at 1 and/or Tier 2*				
	1.4.7.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat *Cross ownership of other entities obtained due to transfer because of law, grant, or bequest*				
	1.4.7.3	Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan *settlement (settlement risk)* *Non Delivery Versus Payment Exposures of Settlement Risk - Non Delivery Versus Payment*				
	1.4.7.4	Eksposur di Perusahaan Anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (apabila ada) *Exposures in Subsidiary Company that carry out business activities based on sharia principles (if any)*				
2		**Modal Inti Tambahan/*Additional Tier* 1 (AT 1) *)** *Additional Tier 1 (AT 1) *)*				
	2.1	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1 *Instruments Issued by The Bank That Meet The Criteria for Inclusion in Additional Tier 1 Capital*				
	2.2	Agio/Disagio *Agio/Disagio*				
	2.3	Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan *) *Deduction Factor *)*				
	2.3.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain *Placement of Fund in Instrument at Another Bank That Meet The Criteria for Inclusion in at 1 and/or Tier 2*				
	2.3.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat *Cross Ownership of Other Entities Obtained Due to Transfer Because of Law, Grant, or Bequest*				
II		**Modal Pelengkap (*Tier* 2)** *Tier 2 Capital*	**393.614**		**18.434**	
	1	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan *Tier* 2 *Capital Instruments in The Forms of Stocks or Other Forms That Meet The Requirement in Tier 2 Capital*				

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Komponen Modal *Capital Component*	31 Desember 2025 *December 31, 2025*		31 Desember 2024 *December 31, 2024*	
	Individual *Individual*	**Konsolidasian** *Consolidation*	**Individual** *Individual*	**Konsolidasian** *Consolidation*
2 Agio/Disagio *Agio/Disagio*				
3 Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit) *General Allowance for Losses on Earning Assets (Max. 1.25% from Risk-Weighted Assets)*	393.614		18.434	
4 Faktor Pengurang Modal Pelengkap *) *Deduction Factor of Tier 2 Capital*)*				
4.1 *Sinking Fund* *Sinking Fund*				
4.2 Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada bank lain *Placement of Fund in Instrument at Another Bank That Meet The Criteria for Inclusion in Tier 2 Capital*				
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat *Cross Ownership of Other Entities Obtained Due to Transfer Because of Law, Grant, or Bequest*				
Total Modal *Total Capital*	**9.931.602**		**10.250.526**	
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO *RISK-WEIGHTED ASSETS (RWAs)*				
ATMR RISIKO KREDIT *RWAs CONSIDERING CREDIT RISK*	31.476.925		35.428.865	
ATMR RISIKO PASAR *RWAs CONSIDERING MARKET RISK*	59.569		18.641	
ATMR RISIKO OPERASIONAL *RWAs CONSIDERING OPERATIONAL RISK*	2.259.852		2.021.288	
TOTAL ATMR *TOTAL RISK-WEIGHTED ASSETS*	33.796.345		37.468.795	
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%) *CAR RATIO BASED ON RISK PROFILE (%)*	**10,50**		**9,50**	
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO *CAR ALLOCATION BASED ON RISK PROFILE*				
Dari CET 1 (%) *From CET 1 (%)*	**9,34**		**9,45**	
Dari AT 1 (%) *From AT 1 (%)*	**0,00**		**0,00**	
Dari *Tier* 2 (%) *From Tier 2 (%)*	**1,16**		**0,05**	
RASIO KPMM *CAR Ratio*				
Rasio CET 1 (%) *CET 1 Ratio (%)*	28,22		27,31%	
Rasio *Tier* 1 (%) *Tier 1 Ratio (%)*	28,22		27,31%	
Rasio *Tier* 2 (%) *Tier 2 Ratio (%)*	1,16		0,05%	
Rasio KPMM (%) *CAR Ratio (%)*	29,39		27,36%	
CET 1 UNTUK *BUFFER* (%) *CET 1 FOR BUFFER (%)*	**18,89**		**17,86%**	
PERSENTASE *BUFFER* YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%) *REGULATORY BUFFER PERCENTAGE REQUIRED BY BANK (%)*	**2,50**		**2,50%**	
Capital Conservation Buffer (%) *Capital Conservation Buffer (%)*	2,50		2,50%	

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Komponen Modal *Capital Component*	31 Desember 2025 *December 31, 2025*		31 Desember 2024 *December 31, 2024*	
	Individual *Individual*	Konsolidasian *Consolidation*	Individual *Individual*	Konsolidasian *Consolidation*
Countercyclical Buffer (%) *Countercyclical Buffer (%)*	**0,00**		**0,00%**	
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%) *Capital Surcharge For Systemic Bank (%)*	0,00		0,00%	

*) Penyajian rincian dapat tidak ditampilkan apabila nilainya nihil.
*) *Detail statements may not be displayed if the value is nil*

Pengelolaan dan Pengungkapan Eksposur Risiko serta Mitigasi yang Dilakukan oleh BWS
Risk Exposure Management and Disclosure, and Mitigation by BWS

Pengelolaan Risiko Kredit
Credit Risk Management

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*.

Credit Risk is the risk resulting from the failure of another party to fulfill its obligations to the Bank, including credit risk resulting from debtor failure, credit concentration risk, counterparty credit risk, and settlement risk.

Menghadapi perkembangan perekonomian global maupun nasional, BWS menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan risiko bisnis dan portofolio kredit untuk mendukung pencapaian kinerja yang berkelanjutan. BWS juga memastikan kualitas kredit tetap terjaga melalui penerapan proses *Monitoring* dan evaluasi yang ketat sehingga tidak menimbulkan beban bagi Bank.

In response to developments in the global and national economy, BWS applies the prudential principle in managing business risk and its credit portfolio to support the achievement of sustainable performance. BWS also ensures that credit quality is maintained through the implementation of rigorous monitoring and evaluation processes so as not to impose undue burden on the Bank.

Pada tahun 2025, kredit BWS turun sebesar 9,21%. Namun demikian, rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan) BWS dapat terjaga pada level 2,99%

In 2025, BWS loans decreased by 9.21%. However, BWS's Non-Performing Loan (NPL) ratio was maintained at 2.99%.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Disclosure of Net Loan Receivables by Region – Bank Only

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

No.	Kategori Portofolio *Portfolio Categories*	31 Desember 2025 *December 31, 2025* Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah *Net Receivables by Region*			
		Jawa Barat *West Java*	Jakarta	Lainnya *Others*	Jumlah *Total*
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Government*	-	12.704.660	-	12.704.660
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Entity Sector*	-	87.290	-	87.290
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*				-
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	-	212.076	-	212.076
5	Tagihan berupa *Covered Bond* *Receivables in the form of Covered Bond*				-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya *Receivables on Securities Companies and Other Financial Service Institutions*	-	1.203.107	7.700	1.210.807

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

No.	Kategori Portofolio *Portfolio Categories*	31 Desember 2025 *December 31, 2025* Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah *Net Receivables by Region*			
		Jawa Barat *West Java*	Jakarta	Lainnya *Others*	Jumlah *Total*
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya *Receivables on Securities/Subordinated Receivables, Equity, and Other Capital Instruments*				-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal *Loans Secured by Residential Property*	-	12.464	396	12.860
9	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	2.157.273	1.331	2.158.605
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi *Loans for Land Procurement, Land Cultivation, and Construction*	-	181.277	8.294	189.571
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan *Employee or Retired Loans*	7.680.451	3.888.370	12.007.764	23.576.585
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	4.504	2.842	3.916	11.262
13	Tagihan kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	203.634	13.521.535	784.067	14.509.236
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receviables*	52.613	342.447	170.754	565.814
15	Aset Lainnya *Other Assets*	344.665	1.415.722	442.773	2.203.160
	Jumlah *Total*	**8.285.866**	**35.729.063**	**13.426.996**	**57.441.925**

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

No.	Kategori Portofolio *Portfolio Categories*	31 Desember 2024 *December 31, 2024* Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah *Net Receivables by Region*			
		Jawa Barat *West Java*	Jakarta	Lainnya *Others*	Jumlah *Total*
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Government*	-	7.445.713	-	7.445.713
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Entity Sector*	-	19.664	-	19.664
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*				-
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	1.137	190.619	139	191.895
5	Tagihan berupa *Covered Bond* *Receivables in the form of Covered Bond*				-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya *Receivables on Securities Companies and Other Financial Service Institutions*	172	1.352.057	2.748	1.354.976
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya *Receivables on Securities/Subordinated Receivables, Equity, and Other Capital Instruments*				-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal *Loans Secured by Residential Property*	-	10.528	450	10.978
9	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	2.051.212	3.780	2.054.991

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

No.	Kategori Portofolio *Portfolio Categories*	31 Desember 2024 December 31, 2024			
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah *Net Receivables by Region*			
		Jawa Barat *West Java*	Jakarta	Lainnya *Others*	Jumlah *Total*
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi *Loans for Land Procurement, Land Cultivation, and Construction*	-	795.171	-	795.171
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan *Employee or Retired Loans*	8.450.025	4.215.810	12.768.609	25.434.444
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	4.292	4.583	4.953	13.827
13	Tagihan kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	405.022	16.466.782	1.082.649	17.954.454
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receviables*	7.364	420.661	22.692	450.717
15	Aset Lainnya *Other Assets*	373.109	134.472	500.746	1.008.326
	Jumlah *Total*	**9.241.120**	**33.107.271**	**14.386.765**	**56.735.156**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah
Disclosure of Net Loan Receivables by Region – Bank Only

1. Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di laporan posisi keuangan, eksposur di Transaksi Rekening Administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).
   Net charge-off disclosures are made for asset exposures in the statement of financial position, exposures in the Administrative Account Transaction (TRA) and exposures that give rise to counterparty credit risk.
2. Penetapan kategori portofolio dan perhitungan tagihan bersih mengacu pada ketentuan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
   The determination of portfolio categories and the calculation of net charge-offs refer to the provisions regarding the calculation of risk-weighted assets for credit risk using the standardized approach.
3. Pembagian wilayah dilakukan berdasarkan kebijakan masing-masing Bank, sesuai laporan manajemen. Pembagian wilayah ditetapkan paling sedikit 3 (tiga) wilayah. Bank harus mengungkapkan dalam laporan, rincian tagihan bersih dari masing-masing wilayah.
   The division of regions is carried out based on the policies of each Bank, according to the management report. The division of regions is determined by at least 3 (three) regions. The Bank must disclose in the report, the details of the net billings of each region.
4. Penentuan wilayah dilakukan berdasarkan lokasi proyek dari debitur.
   The determination of the region is based on the project location of the debtor.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Remaining Contractual Term – Bank Only

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

No.	Kategori Portofolio *Portfolio Categories*	31 Desember 2025 *December 31, 2025*					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak *Net Receivables Based on Remaining Contract Term*					
		≤ 1 tahun *≤ 1 year*	> 1 tahun s.d 3 tahun *> 1 to 3 years*	> 3 tahun s.d 5 tahun *> 3 to 5 years*	> 5 tahun *> 5 years*	Non Kontraktual *Non-Contractual*	Jumlah *Total*
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Government*	8.456.502	1.771.973	-	-	2.476.185	12.704.660
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	249	87.041	-	-	-	87.290

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

No.	Kategori Portofolio *Portfolio Categories*	31 Desember 2025 *December 31, 2025* Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak *Net Receivables Based on Remaining Contract Term*					
		≤ 1 tahun *≤ 1 year*	> 1 tahun s.d 3 tahun *> 1 to 3 years*	> 3 tahun s.d 5 tahun *> 3 to 5 years*	> 5 tahun *> 5 years*	Non Kontraktual *Non-Contractual*	Jumlah *Total*
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*						-
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	13.874	-	-	-	198.202	212.076
5	Tagihan berupa *Covered Bond* *Receivables in the form of Covered Bond*						-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya *Receivables on Securities Companies and Other Financial Service Institutions*	665.733	141.139	89.306	314.629	-	1.210.807
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya *Receivables in the form of Securities/Subordinated Receivables, Equity, and Other Capital Instruments*						-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal *Loans Secured by Residential Property*	2.095	2.415	5.565	2.784		12.860
9	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	858.710	524.821	345.929	429.145		2.158.605
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi *Loans for Land Procurement, Land Cultivation, and Construction*	77.467	103.810	8.294	-		189.571
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan *Employee or Retired Loans*	110.314	758.704	1.384.444	21.323.123		23.576.585
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	1.891	2.256	343	6.773		11.262
13	Tagihan kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	8.639.098	2.083.267	2.488.368	1.298.503		14.509.236

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

No.	Kategori Portofolio *Portfolio Categories*	31 Desember 2025 *December 31, 2025* Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak *Net Receivables Based on Remaining Contract Term*					
		≤ 1 tahun *≤ 1 year*	> 1 tahun s.d 3 tahun *> 1 to 3 years*	> 3 tahun s.d 5 tahun *> 3 to 5 years*	> 5 tahun *> 5 years*	Non Kontraktual *Non-Contractual*	Jumlah *Total*
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	474.009	23.900	17.407	50.498		565.814
15	Aset Lainnya *Other Assets*				2.203.160		2.203.160
	Jumlah *Total*	**19.299.941**	**5.499.326**	**4.339.656**	**25.628.615**	**2.674.387**	**57.441.925**

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

No.	Kategori Portofolio *Portfolio Categories*	31 Desember 2024 *December 31, 2024* Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak *Net Receivables Based on Remaining Contract Term*					
		≤ 1 tahun *≤ 1 year*	> 1 tahun s.d 3 tahun *> 1 to 3 years*	> 3 tahun s.d 5 tahun *> 3 to 5 years*	> 5 tahun *> 5 years*	Non Kontraktual *Non-Contractual*	Jumlah *Total*
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Government*	3.246.560	2.172.277			2.027.594	7.446.431
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	15.880	3.783	-	-	-	19.664
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*						-
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	2.034	258	4	318	189.280	191.895
5	Tagihan berupa *Covered Bond* *Receivables in the form of Covered Bond*						-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya *Receivables on Securities Companies and Other Financial Service Institutions*	874.583	203.637	7.669	269.088	-	1.354.976
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya *Receivables in the form of Securities/Subordinated Receivables, Equity, and Other Capital Instruments*						-

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

No.	Kategori Portofolio *Portfolio Categories*	31 Desember 2024 *December 31, 2024* Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak *Net Receivables Based on Remaining Contract Term*					
		≤ 1 tahun *≤ 1 year*	> 1 tahun s.d 3 tahun *> 1 to 3 years*	> 3 tahun s.d 5 tahun *> 3 to 5 years*	> 5 tahun *> 5 years*	Non Kontraktual *Non-Contractual*	Jumlah *Total*
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal *Loans Secured by Residential Property*	3.205	3.760	561	3.452		10.978
9	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	738.037	598.456	278.424	440.075		2.054.991
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi *Loans for Land Procurement, Land Cultivation, and Construction*	368.336	335.906	90.930	-		795.171
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan *Employee or Retired Loans*	385.153	718.791	1.388.665	22.941.834		25.434.444
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	3.119	1.770	1.551	7.387		13.827
13	Tagihan kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	10.704.633	2.464.544	2.888.493	1.896.784		17.954.454
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	312.308	15.983	65.729	56.697		450.717
15	Aset Lainnya *Other Assets*					1.008.326	1.008.326
	Jumlah *Total*	**16.653.847**	**6.519.166**	**4.722.025**	**25.615.635**	**3.225.200**	**56.735.874**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak
Disclosure of Net Receivables by Remaining Contractual Term

1. Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di laporan posisi keuangan, eksposur di transaksi rekening administratif dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).
   Net charge-off disclosures are made for asset exposures in the statement of financial position, exposures in administrative account transactions and exposures that give rise to counterparty credit risk.
2. Penetapan kategori portofolio dan perhitungan tagihan bersih mengacu pada ketentuan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
   The determination of portfolio categories and the calculation of net charge-offs refer to the provisions regarding the guidelines for calculating risk-weighted assets for credit risk using the standardized approach.
3. Pemetaan ke dalam skala waktu dilakukan berdasarkan sisa waktu sampai dengan jatuh tempo sesuai kontrak untuk pos laporan posisi keuangan, Transaksi Rekening Administratif dan eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan yang memiliki jatuh tempo kontraktual. Untuk pos laporan posisi keuangan, transaksi rekening administratif dan eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan yang tidak memiliki jatuh tempo kontraktual (*non maturity items*) dimasukkan ke dalam kolom non-kontraktual.
   Mapping into time scale is done based on the remaining time until contractual maturity for statement of financial position items, Administrative Account Transactions and exposures that give rise to Credit Risk due to counterparty failure that have contractual maturity. For statement of financial position items, administrative account transactions and exposures that give rise to Credit Risk due to counterparty default that do not have contractual maturities (non-maturity items) are included in the non-contractual column.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Economic Sector – Bank Only

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Government*	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Entitiy Sector*	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	Tagihan berupa *Covered Bond Receivables in the form of Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya *Receivables on Securities Companies and Other Financial Service Institutions*	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya *Receivables in the form of Securities/ Subordinated Receivables, Equity, and Other Capital Instruments*	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
31 Desember 2025									
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan		-		-				
2	Pertambangan dan Penggalian		80.608		-				
3	Industri pengolahan		6.120						
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas dan Udara Dingin		-						
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah		-						
6	Konstruksi		-						
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor		-						
8	Pengangkutan dan Pergudangan		-						
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum		-						
10	Informasi dan Komunikasi		-						
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	9.689.050	-		212.076		1.210.807		
12	Real Estate		-						
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis		-						

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal *Loans Secured by Residential Property*	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi *Loans for Land Procurement, Land Cultivation, and Construction*	Kredit Pegawai/ Pensiunan *Employee/ Retired Loans*	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio *Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	Tagihan kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	Aset Lainnya *Other Assets*	*Economic Sectors*
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	
								December 31, 2025
-	-	-	1.199	-	600.087	81.334		*Agriculture, Forestry, and Fishery*
-	15.764	-	6	746	648.922	-		*Mining and Quarrying*
6.926	771.949	9	2.104	1.165	9.468.723	236.527		*Manufacturing*
-	-	-	-	-	-	-		*Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air*
-	-	-	76	-	-	1.039		*Water Management, Waste Water Management, and Waste Recycle Management*
-	1.100	189.552	29	-	3.323	7.775		*Construction*
1.503	1.367	1	5.857.893	7.593	491.424	90.142		*Wholesale and retail trading; Repair and Maintenance for Cars and Motorcycles*
0	63.644	-	140	497	1.308.322	-		*Transportation and Warehousing*
-	232.985	-	5.716	191	321.438	(0)		*Hotel and Food & Beverage*
-	-	-	492	-	7.269	-		*Information and Communication*
-	-	-	2.216	-	147.467	-		*Financial Activities and Insurances*
-	1.068.751	-	3	-	662.598	-		*Real Estate*
-	-	-	2.157	-	38.986	-		*Professional, Scientific, and Technical Activities*

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Government*	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Entitiy Sector*	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	Tagihan berupa *Covered Bond* *Receivables in the form of Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya *Receivables on Securities Companies and Other Financial Service Institutions*	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya *Receivables in the form of Securities/ Subordinated Receivables, Equity, and Other Capital Instruments*	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
31 Desember 2025									
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya		-						
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib		-						
16	Pendidikan		-						
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial		-						
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi		-						
19	Aktivitas Jasa Lainnya		-						
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja		-						
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya		-						
22	Bukan Lapangan Usaha		-						
23	Lainnya	3.015.610	562						
	Jumlah	**12.704.660**	**87.290**	**-**	**212.076**	**-**	**1.210.807**	**-**	

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal *Loans Secured by Residential Property*	**Kredit Beragun Properti Komersial** *Loans Secured by Commercial Real Estate*	**Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi** *Loans for Land Procurement, Land Cultivation, and Construction*	**Kredit Pegawai/ Pensiunan** *Employee/ Retired Loans*	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio** *Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	**Tagihan kepada Korporasi** *Receivables on Corporate*	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** *Past Due Receivables*	**Aset Lainnya** *Other Assets*	*Economic Sectors*
	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	
									December 31, 2025
	540	-	-	473.830	506	254.353	81		*Rental and Lease Activities without Option Rights, Employment, Travel Agents, and Other Business Support*
	-	-	-	-	-	-	-		*Public Administration, Defense and Compulsory Social Security*
	-	127	-	42.756	126	8.061	9		*Education*
	-	-	-	7.500	424	-	-		*Human Health and Social Work Activities*
	-	-	-	179	-	-	-		*Arts, Entertainment and Recreation*
	-	-	-	2.352	-	68.938	-		*Other Service Activities*
	-	-	-	-	-	-	-		*Activities of Households as Employers*
	-	-	-	1.236	-	-	-		*International Institution and Other Extra International Agencies*
	1.098	577	0	3.184.958	0	87.037	129.540		*Non-Business Field*
	2.793	2.341	8	13.991.741	14	392.286	19.368	2.203.160	*Others*
	12.860	**2.158.605**	**189.571**	**23.576.585**	**11.262**	**14.509.236**	**565.814**	**2.203.160**	***Total***

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Government*	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Entitiy Sector*	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	Tagihan berupa *Covered Bond* *Receivables in the form of Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya *Receivables on Securities Companies and Other Financial Service Institutions*	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya *Receivables in the form of Securities/ Subordinated Receivables, Equity, and Other Capital Instruments*	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
31 Desember 2024									
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan		-		-				
2	Pertambangan dan Penggalian		15.616		-				
3	Industri pengolahan		4.048						
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas dan Udara Dingin		-						
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah		-						
6	Konstruksi		-						
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor		-						
8	Pengangkutan dan Pergudangan		-						
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum		-						
10	Informasi dan Komunikasi		-						
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	4.802.702	-		191.895		1.354.976		
12	Real Estate		-						
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis		-						
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya		-						

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal *Loans Secured by Residential Property*	**Kredit Beragun Properti Komersial** *Loans Secured by Commercial Real Estate*	**Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi** *Loans for Land Procurement, Land Cultivation, and Construction*	**Kredit Pegawai/ Pensiunan** *Employee/ Retired Loans*	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio** *Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	**Tagihan kepada Korporasi** *Receivables on Corporate*	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** *Past Due Receivables*	**Aset Lainnya** *Other Assets*	*Economic Sectors*
	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	
									December 31, 2024
	-	1.457	-	1.424	8	1.364.014	322		*Agriculture, Forestry, and Fishery*
	-	44.004	-	-	-	2.119.301	-		*Mining and Quarrying*
	3.216	463.735	-	2.583	2.177	9.870.978	359.423		*Manufacturing*
	-	-	-	-	-	59.996	-		*Procurement of Electricity, Gas, Steam/ Hot Water and Cold Air*
	-	-	-	81	-	-	5.739		*Water Management, Waste Water Management, and Waste Recycle Management*
	-	1.998	795.171	32	668	-	15.985		*Construction*
	2.458	127.026	-	5.986.534	7.738	1.166.133	16.586		*Wholesale and retail trading; Repair and Maintenance for Cars and Motorcycles*
	-	61.534	-	153	651	550.578	-		*Transportation and Warehousing*
	-	245.441	-	6.623	370	324.491	1.615		*Hotel and Food & Beverage*
	-	-	-	515	-	119.818	18		*Information and Communication*
	-	-	-	2.591	-	59.032	-		*Financial Activities and Insurances*
	-	1.107.195	-	-	-	525.943	20.847		*Real Estate*
	-	-	-	2.432	-	182.775	-		*Professional, Scientific, and Technical Activities*
	602	-	-	546.900	1.668	340.198	935		*Rental and Lease Activities without Option Rights, Employment, Travel Agents, and Other Business Support*

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Government*	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Entitiy Sector*	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	Tagihan berupa *Covered Bond* *Receivables in the form of Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya *Receivables on Securities Companies and Other Financial Service Institutions*	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya *Receivables in the form of Securities/ Subordinated Receivables, Equity, and Other Capital Instruments*	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
31 Desember 2024									
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib		-						
16	Pendidikan		-						
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial		-						
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi		-						
19	Aktivitas Jasa Lainnya		-						
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja		-						
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya		-						
22	Bukan Lapangan Usaha		-						
23	Lainnya	2.643.729	-						
	Jumlah	**7.446.431**	**19.664**	**-**	**191.895**	**-**	**1.354.976**	**-**	

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi
Disclosure of Net Receivables by Economic Sector

1. Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di laporan posisi keuangan, eksposur di transaksi rekening administratif dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).
   Net charge-off disclosures are made for asset exposures in the statement of financial position, exposures in administrative account transactions and exposures that give rise to counterparty credit risk.
2. Penetapan kategori portofolio dan perhitungan tagihan bersih mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
   The determination of portfolio categories and the calculation of net charge-offs refer to the provisions of the OJK regarding guidelines for calculating risk-weighted assets for credit risk using the standardized approach.
3. Pembagian sektor ekonomi mengacu pada sektor ekonomi yang tercantum dalam laporan bulanan kepada otoritas, dengan tambahan sektor Lainnya untuk sektor ekonomi dari tagihan bersih yang tidak dapat digolongkan dalam salah satu sektor yang ada.
   The division of economic sectors refers to the economic sectors listed in the monthly reports to the authority, with the addition of the Other sector for economic sectors of the net bill that cannot be classified in one of the existing sectors.

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal *Loans Secured by Residential Property*	**Kredit Beragun Properti Komersial** *Loans Secured by Commercial Real Estate*	**Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi** *Loans for Land Procurement, Land Cultivation, and Construction*	**Kredit Pegawai/ Pensiunan** *Employee/ Retired Loans*	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio** *Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	**Tagihan kepada Korporasi** *Receivables on Corporate*	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** *Past Due Receivables*	**Aset Lainnya** *Other Assets*	*Economic Sectors*
	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	
									December 31, 2024
	-	-	-	-	-	-	-		*Public Administration, Defense and Compulsory Social Security*
	-	-	-	48.543	115	11.203	-		*Education*
	-	-	-	8.375	434	-	-		*Human Health and Social Work Activities*
	-	-	-	134	-	321.301	-		*Arts, Entertainment and Recreation*
	-	-	-	2.678	-	73.700	-		*Other Service Activities*
	-	-	-	-	-	-	-		*Activities of Households as Employers*
	-	-	-	1.499	-	-	-		*International Institution and Other Extra International Agencies*
	2.196	614	-	4.469.436	-	103.166	12.080		*Non-Business Field*
	2.506	1.987	-	14.353.912	-	761.827	17.166	1.008.326	*Others*
	10.978	**2.054.991**	**795.171**	**25.434.444**	**13.827**	**17.954.454**	**450.717**	**1.008.326**	***Total***

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Disclosure of Receivables and Provisions by Region – Bank Only

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

No.	Keterangan *Description*	31 Desember 2025 *December 31, 2025*			
		Wilayah *Region*			
		Jawa Barat *West Java*	Jakarta	Lainnya *Others*	Jumlah *Total*
1	Tagihan *Receivables*	8.643.650	36.226.276	14.059.626	58.929.553
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage 2* dan *Stage 3*) *Impaired receivables (Stage 2 and Stage 3)*				
	a. Belum jatuh tempo *Non past due*	83.061	1.530.154	467.787	2.081.002
	b. Telah jatuh tempo *Past due*	388.689	978.835	652.242	2.019.766
3	CKPN - *Stage 1* *Allowance for impairment losses (CKPN) - Stage 1*	169.929	114.585	267.068	551.582
4	CKPN - *Stage 2* *Allowance for impairment losses (CKPN) - Stage 2*	21.718	124.106	56.202	202.027
5	CKPN - *Stage 3* *Allowance for impairment losses (CKPN) - Stage 3*	336.076	912.516	584.076	1.832.669
6	Tagihan yang dihapus buku *Written-off receivables*	**3.250**	**1.622.873**	**12.792**	**1.638.915**

No.	Keterangan *Description*	31 Desember 2024 *December 31, 2024*			
		Wilayah *Region*			
		Jawa Barat *West Java*	Jakarta	Lainnya *Others*	Jumlah *Total*
1	Tagihan *Receivables*	9.410.519	33.284.705	14.704.823	57.400.047
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage 2* dan *Stage 3*) *Impaired receivables (Stage 2 and Stage 3)*				
	a. Belum jatuh tempo *a. Non past due*	8.999.864	23.708.640	14.110.806	46.819.310
	b. Telah jatuh tempo *b. Past due*	37.374	729.444	77.566	844.384
3	CKPN - *Stage 1* *Allowance for impairment losses (CKPN) - Stage 1*	200.927	256.116	304.143	761.186
4	CKPN - *Stage 2* *Allowance for impairment losses (CKPN) - Stage 2*	11.397	214.938	121.392	347.728
5	CKPN - *Stage 3* *Allowance for impairment losses (CKPN) - Stage 3*	159.163	456.982	202.987	819.132
6	Tagihan yang dihapus buku *Written-off receivables*	**5.239**	**238.154**	**6.878**	**250.271**

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah
Disclosure of Receivables and Provisions by Region

1. Tagihan adalah nilai aset keuangan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan sebelum dikurangi CKPN (gross).
   Receivables are the value of financial assets recorded in the statement of financial position before deducting CKPN (gross).
2. Definisi penurunan nilai dan perhitungan CKPN aset keuangan mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku.
   The definition of impairment and the calculation of CKPN for financial assets refer to the applicable financial accounting standards.
3. Pembagian wilayah dilakukan berdasarkan kebijakan masing-masing Bank, sesuai laporan manajemen. Pembagian wilayah ditetapkan paling sedikit 3 (tiga) wilayah. Bank harus mengungkapkan dalam laporan, rincian dari masing-masing wilayah.
   The division of regions is carried out based on the policies of each Bank, according to the management report. The division of regions is determined by at least 3 (three) regions. The Bank must disclose in the report, the details of each region.
4. Penentuan wilayah dilakukan berdasarkan lokasi proyek dari debitur.
   The determination of the region is based on the project location of the debtor.
5. Tagihan yang telah jatuh tempo mengacu pada definisi kategori portofolio Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
   Past due receivables refer to the definition of the portfolio category of Past Due Receivables in the provisions of the OJK regarding guidelines for calculating risk-weighted assets for credit risk using the standardized approach.
6. Tagihan yang dihapus buku merupakan tagihan yang telah dihapus buku selama periode berjalan.
   Write-off receivables represent receivables that have been written off during the current period.
7. Untuk Laporan posisi Juli-Desember 2020, Bank dapat mengosongkan laporan posisi tahun sebelumnya.
   For the July-December 2020 position report, the Bank may leave the previous year's position report blank.

Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
Receivables and Provisioning based on Economic Sector

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan *Receivables*	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai *Impaired Receivables*		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 1 *Allowance for impairment losses (CKPN) - Stage 1*
			Belum Jatuh Tempo *Non Past Due*	Telah jatuh tempo *Past Due*	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
31 Desember 2025					
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	799.274	74.908	-	1.403
2	Pertambangan dan Penggalian	780.001	38.247	-	1.132
3	Industri pengolahan	10.842.333	875.006	548.156	14.828
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	10.911	-	10.835	2
6	Konstruksi	395.397	255.339	50.453	122
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	6.634.012	141.710	218.767	132.633
8	Pengangkutan dan Pergudangan	1.534.592	-	-	3.134
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	658.913	90.434	36	1.352
10	Informasi dan Komunikasi	7.761	-	-	20
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	10.447.325	-	-	444
12	Real Estate	1.928.576	265.473	-	3.210
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	42.619	-	-	107
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	732.132	5.251	624	10.877
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-
16	Pendidikan	51.347	6.685	106	919
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	7.924	-	-	182
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	179	-	-	4
19	Aktivitas Jasa Lainnya	71.375	36	-	151
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	1.236	-	-	26
22	Bukan Lapangan Usaha	4.242.287	108.107	929.340	67.984
23	Lainnya	19.741.356	219.806	124.747	313.054
	Jumlah	**58.929.553**	**2.081.002**	**1.883.066**	**551.582**
31 Desember 2024					
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.396.633	165.685	354	1.450
2	Pertambangan dan Penggalian	2.220.675	182.616	-	136.201
3	Industri pengolahan	10.684.161	758.918	558.297	7.152

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 2 *Allowance for impairment losses (CKPN) - Stage 2*	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 3 *Allowance for impairment losses (CKPN) - Stage 3*	Tagihan yang dihapus buku *Written-Off Receivables*	***Economic Sectors***
(7)	(8)	(9)	
			December 31, 2025
-	117.089	18.614	*Agriculture, Forestry, and Fishery*
6.799	-	1.361.141	*Mining and Quarrying*
55.348	444.244	116.772	*Manufacturing*
-	-	-	*Procurement of Electricity, Gas, Steam/ Hot Water and Cold Air*
-	9.819	-	*Water Management, Waste Water Management, and Waste Recycle Management*
85	188.354	8.226	*Construction*
7.996	167.318	104.082	*Wholesale and etail trading; Repair and Maintenance for Cars and Motorcycles*
-	-	-	*Transportation and Warehousing*
25.781	36	2.499	*Hotel and Food & Beverage*
-	-	33	*Information and Communication*
-	-	54	*Financial Activities and Insurances*
26.951	-	17.100	*Real Estate*
-	-	243	*Professional, Scientific, and Technical Activities*
578	543	2.547	*Rental and Lease Activities without Option Rights, Employment, Travel Agents, and Other Business Support*
-	-	-	*Public Administration, Defense and Compulsory Social Security*
181	97	-	*Education*
-	-	-	*Human Health and Social Work Activities*
-	-	-	*Arts, Entertainment and Recreation*
3	-	-	*Other Service Activities*
-	-	-	*Activities of Households as Employers*
-	-	-	*International Institution and Other Extra International Agencies*
39.276	799.800	2.549	*Non-Business Field*
39.029	105.368	9.120	*Others*
202.027	**1.832.669**	**1.642.982**	***Total***
			December 31, 2024
9	55.984	1.615	*Agriculture, Forestry, and Fishery*
-	44.432	-	*Mining and Quarrying*
149.125	199.106	163.866	*Manufacturing*

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan *Receivables*	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai *Impaired Receivables*		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 1 *Allowance for impairment losses (CKPN) - Stage 1*	
			Belum Jatuh Tempo *Non Past Due*	Telah jatuh tempo *Past Due*		
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	52.512	-	-	52	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	11.306	-	11.225	2	
6	Konstruksi	988.913	286.120	57.298	653	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	7.422.593	91.751	44.599	149.153	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	693.384	-	-	741	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	577.572	-	2.533	935	
10	Informasi dan Komunikasi	120.185	-	33	187	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	537.151	-	-	392	
12	Real Estate	1.852.855	258.454	-	2.045	
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	181.973	-	-	277	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	936.961	4.146	1.994	13.476	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	
16	Pendidikan	60.031	6.379	60	1.161	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	8.808	-	-	203	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	321.434	-	-	321	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	76.361	38	-	138	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	1.499	-	-	34	
22	Bukan Lapangan Usaha	4.981.254	54.690	69.693	96.535	
23	Lainnya	24.273.785	144.140	74.769	351.594	
	Jumlah	**57.400.047**	**1.952.938**	**820.856**	**762.702**	

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
Disclosure of Receivables and Provisions by Economic Sector

1. Tagihan adalah nilai aset keuangan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan sebelum dikurangi CKPN (gross).
   Receivables are the value of financial assets recorded in the statement of financial position before deducting CKPN (gross).
2. Definisi penurunan nilai dan perhitungan CKPN aset keuangan mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku.
   The definition of impairment and the calculation of CKPN for financial assets refer to the applicable financial accounting standards
3. Pembagian sektor ekonomi mengacu pada sektor ekonomi yang tercantum dalam laporan bulanan ke otoritas, dengan tambahan sektor lainnya untuk sektor ekonomi dari tagihan yang tidak dapat digolongkan dalam salah satu sektor yang ada.
   The division of economic sectors refers to the economic sectors listed in the monthly reports to the authority, with the addition of other sectors for economic sectors of the bills that cannot be classified in one of the existing sectors.

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 2 *Allowance for impairment losses (CKPN) - Stage 2*	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 3 *Allowance for impairment losses (CKPN) - Stage 3*	Tagihan yang dihapus buku *Written-Off Receivables*	***Economic Sectors***
-	-	-	*Procurement of Electricity, Gas, Steam/ Hot Water and Cold Air*
-	5.491	-	*Water Management, Waste Water Management, and Waste Recycle Management*
135.705	41.313	10.909	*Construction*
5.780	28.037	35.937	*Wholesale and etail trading; Repair and Maintenance for Cars and Motorcycles*
-	-	-	*Transportation and Warehousing*
-	918	-	*Hotel and Food & Beverage*
-	15	-	*Information and Communication*
-	-	31.169	*Financial Activities and Insurances*
17.442	4.610	-	*Real Estate*
-	-	-	*Professional, Scientific, and Technical Activities*
542	1.061	1.419	*Rental and Lease Activities without Option Rights, Employment, Travel Agents, and Other Business Support*
-	-	-	*Public Administration, Defense and Compulsory Social Security*
138	60	-	*Education*
-	-	-	*Human Health and Social Work Activities*
-	-	-	*Arts, Entertainment and Recreation*
3	-	-	*Other Service Activities*
-	-	-	*Activities of Households as Employers*
-	-	-	*International Institution and Other Extra International Agencies*
13.260	380.503	1.395	*Non-Business Field*
25.724	57.602	3.961	*Others*
347.728	**819.132**	**250.271**	***Total***

4. Tagihan yang telah jatuh tempo mengacu pada definisi kategori portofolio Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
   Past due receivables refer to the definition of the portfolio category of Past Due Receivables in the provisions of the OJK regarding guidelines for calculating risk-weighted assets for credit risk using the standardized approach.
5. Tagihan yang dihapus buku merupakan tagihan yang telah dihapus buku selama periode berjalan.
   Write-off receivables represent receivables that have been written off during the current period.

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual
Disclosure of Movements of Allowance for Impairment Losses – Bank Only

No.	Keterangan	31 Desember 2025 December 31, 2025		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo awal CKPN	761.232	348.870	819.134
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)			
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	64.838	157.345	1.018.420
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(274.067)	(304.189)	(4.862)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan			
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan			
	Saldo akhir CKPN	**552.003**	**202.027**	**1.832.691**

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Disclosure of Mutation Details of Allowance for Impairment Losses

1. Definisi penurunan nilai dan perhitungan CKPN aset keuangan mengacu pada standar akuntansi keuangan.
   The definition of impairment and the calculation of CKPN for financial assets refer to financial accounting standards.
2. Pembentukan (pemulihan) lainnya dilaporkan antara lain untuk selisih penjabaran valuta asing.
   Other provisions (recoveries) are reported among others for foreign exchange translation differences.
3. Untuk Laporan posisi Juli-Desember 2020, Bank dapat mengosongkan laporan posisi tahun sebelumnya.
   For the July-December 2020 position report, the Bank may leave the previous year's position report blank.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Portfolio Category and Rating Category – Bank Only

No.	Kategori Portofolio *Portfolio Category*	Tagihan Bersih *Net Receivables*					
		Lembaga Pemeringkat *Rating Company*	Peringkat Jangka Panjang *Long-Term Rating*				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2025							
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Government*		12.704.660				
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*						

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

31 Desember 2024 *December 31, 2024*			Description
Stage 1	Stage 2	Stage 3	
(3)	(4)	(5)	(6)
157.086	107.788	127.717	*Balance beginning on CKPN*
			Establishment (recovery) of Allowance for Imporment Losses (CKPN) at the year (Net)
112.494	401.329	670.221	*2.a Establishment of Allowance for Impairment Losses (CKPN) at the year*
(110.416)	(52.136)	(344.680)	*2.b Recovery of Allowance for Impairment Losses (CKPN) at the year*
		(250.271)	*CKPN is used to write-off on claims at the year*
			Other establishment (recovery) at the year
159.163	**456.982**	**202.987**	***Balance end of CKPN***

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Tagihan Bersih *Net Receivables*								
Peringkat Jangka Panjang *Long-Term Rating*		Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating				Tanpa Peringkat *Unrated*	Jumlah *Total*
B+ s.d B-	< B-	A-1	A-2	A-3	< A-3		
B+ s.d B-	< B-	F1+ s.d F1	F2	F3	< F3		
B1 s.d B3	< B3	P-1	P-2	P-3	< P-3		
B+(idn) s.d B-(idn)	< B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	< F3(idn)		
id B+ s.d id B-	< idB-	idA1	idA2	idA3 - idA4	< idA4		
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
							December 31, 2025
							12.704.660
						87.290	87.290
							-

No.	Kategori Portofolio *Portfolio Category*	Tagihan Bersih *Net Receivables*						
		Lembaga Pemeringkat *Rating Company*	Peringkat Jangka Panjang *Long-Term Rating*					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*		25.703	32		3.384		
5	Tagihan berupa Covered Bond *Receivables in the form of Covered Bond*							
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya *Receivables on Securities Companies and Other Financial Service Institutions*							
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya *Receivables in the form of Securities/Subordinated Receivables, Equity, and Other Capital Instruments*							
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal *Loans Secured by Residential Property*							
9	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*							
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi *Loans for Land Procurement, Land Cultivation, and Construction*							
11	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee or Retired Loans*							
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*							
13	Tagihan kepada Korporasi *Receivables on Corporate*							
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*							
15	Aset Lainnya *Other Assets*							
	Jumlah *Total*		**12.730.363**	**32**	**-**	**3.384**	**-**	

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Tagihan Bersih *Net Receivables*								
	Peringkat Jangka Panjang *Long-Term Rating*		**Peringkat Jangka Pendek** Short-Term Rating				**Tanpa Peringkat** *Unrated*	**Jumlah** *Total*
	B+ s.d B-	< B-	A-1	A-2	A-3	< A-3		
	B+ s.d B-	< B-	F1+ s.d F1	F2	F3	< F3		
	B1 s.d B3	< B3	P-1	P-2	P-3	< P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	< B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	< F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	< idB-	idA1	idA2	idA3 - idA4	< idA4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
							182.957	212.076
								-
							1.210.807	1.210.807
								-
							14.509.236	14.509.236
	-	-	-	-	-	-	**15.990.289**	**28.724.068**

No.	Kategori Portofolio *Portfolio Category*	Tagihan Bersih *Net Receivables*					
		Lembaga Pemeringkat *Rating Company*	Peringkat Jangka Panjang *Long-Term Rating*				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2024							
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Government*		7.445.713				
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*						
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*		16.508	33		3.302	
5	Tagihan berupa *Covered Bond* *Receivables in the form of Covered Bond*						
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya *Receivables on Securities Companies and Other Financial Service Institutions*						
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya *Receivables in the form of Securities/Subordinated Receivables, Equity, and Other Capital Instruments*						
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal *Loans Secured by Residential Property*						
9	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*						
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi *Loans for Land Procurement, Land Cultivation, and Construction*						
11	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee or Retired Loans*						
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*						

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Tagihan Bersih *Net Receivables*								
	Peringkat Jangka Panjang *Long-Term Rating*		Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating				Tanpa Peringkat *Unrated*	Jumlah *Total*
	B+ s.d B-	< B-	A-1	A-2	A-3	< A-3		
	B+ s.d B-	< B-	F1+ s.d F1	F2	F3	< F3		
	B1 s.d B3	< B3	P-1	P-2	P-3	< P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	< B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	< F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	< idB-	idA1	idA2	idA3 - idA4	< idA4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
								December 31, 2024
								7.445.713
							19.664	19.664
								-
							172.052	191.895
								-
							1.354.976	1.354.976
								-

No.	Kategori Portofolio *Portfolio Category*	Tagihan Bersih *Net Receivables*					
		Lembaga Pemeringkat *Rating Company*	Peringkat Jangka Panjang *Long-Term Rating*				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
13	Tagihan kepada Korporasi *Receivables on Corporate*						
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*						
15	Aset Lainnya *Other Assets*						
	Jumlah *Total*		**7.462.222**	**33**	**-**	**3.302**	**-**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat
Disclosure of Net Receivables by Portfolio Category and Rating Scale

1. Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di laporan posisi keuangan, eksposur di transaksi rekening administratif dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).
   Net charge-off disclosures are made for asset exposures in the statement of financial position, exposures in administrative account transactions and exposures that give rise to counterparty credit risk.
2. Penetapan kategori portofolio dan perhitungan tagihan bersih mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
   The determination of portfolio categories and the calculation of net charge-offs refer to the provisions of the OJK regarding guidelines for calculating risk-weighted assets for credit risk using the standardized approach.

Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit-Bank secara Individual
Net Receivables by Risk Weight After Loan Risk Mitigation-Bank Only

No.	Keterangan *Description*	31 Desember 2025 *December 31, 2025* Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit *Net Receivables by Risk Weight after Loan Risk Mitigation*							
		0%	15%	20%	25%	30%	35%	40%	45%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A.	**Eksposur Laporan Posisi Keuangan** ***Balance Sheet Exposure***								
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Government*	12.124.819							
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*								

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Tagihan Bersih *Net Receivables*								
	Peringkat Jangka Panjang *Long-Term Rating*		**Peringkat Jangka Pendek** Short-Term Rating				**Tanpa Peringkat** *Unrated*	**Jumlah** *Total*
	B+ s.d B-	< B-	A-1	A-2	A-3	< A-3		
	B+ s.d B-	< B-	F1+ s.d F1	F2	F3	< F3		
	B1 s.d B3	< B3	P-1	P-2	P-3	< P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	< B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	< F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	< idB-	idA1	idA2	idA3 - idA4	< idA4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
							17.954.454	17.954.454
	-	-	-	-	-	-	**19.501.145**	**26.966.701**

3. Lembaga pemeringkat yang diakui dan skala peringkat mengacu pada ketentuan mengenai lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui otoritas.
Recognized rating agencies and rating scales refer to the provisions regarding rating agencies and ratings recognized by the authority.

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

	31 Desember 2025 *December 31, 2025*										
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit *Net Receivables by Risk Weight after Loan Risk Mitigation*									ATMR *RWA*	**Beban Modal** *Capital Charge*
	50%	70%	75%	85%	90%	100%	110%	150%	**Lainnya** Others		
	(11)	(12)	(13)	(14)	(13)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
										-	-
	86.841									43.421	4.559
										-	-

No.	Keterangan *Description*	31 Desember 2025 *December 31, 2025* Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit *Net Receivables by Risk Weight after Loan Risk Mitigation*							
		0%	15%	20%	25%	30%	35%	40%	45%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*			198.573					
5	Tagihan berupa *Covered Bond* *Receivables in the form of Covered Bond*								
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya *Receivables on Securities Companies and Other Financial Service Institutions*			244.503				234.040	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya *Receivables in the form of Securities/ Subordinated Receivables, Equity, and Other Capital Instruments*								
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal *Loans Secured by Residential Property*			4.713	597	7.354			
9	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-							
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi *Loans for Land Procurement, Land Cultivation, and Construction*	60.003							
11	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee or Retired Loans*								
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	1.743							
13	Tagihan kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	298.975							
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	30							
15	Aset Lainnya *Other Assets*	555.371							
Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan ***Total Exposures-Balance Sheet***		**13.040.941**	-	**447.789**	**597**	**7.354**	-	**234.040**	-
B.	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif** ***Off Balance Sheet Commitment/ Contingency Receivables Exposures***								
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Government*								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*								
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*								
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya *Receivables on Securities Companies and Other Financial Service Institutions*			4.596				60	

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

31 Desember 2025 *December 31, 2025*											
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit *Net Receivables by Risk Weight after Loan Risk Mitigation*									ATMR *RWA*	**Beban Modal** *Capital Charge*
	50%	70%	75%	85%	90%	100%	110%	150%	**Lainnya** Others		
	(11)	(12)	(13)	(14)	(13)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
								-		39.715	4.170
										-	-
								724.860		1.229.806	129.130
										-	-
	-	196								3.435	361
		931.608			331.265		885.866			1.924.717	202.095
						129.567				129.567	13.605
	23.576.585									11.788.293	1.237.771
				3.067		6.382				8.989	944
						13.698.501				13.698.501	1.438.343
	281.378					246.980		33.340		437.679	45.956
						1.588.172		59.617		1.677.597	176.148
	23.944.804	**931.803**	**-**	**3.067**	**331.265**	**15.669.602**	**885.866**	**817.817**		**30.981.720**	**3.253.081**
										-	-
	449									224	24
										-	-
								-		-	-
								2.749		5.066	532

No.	Keterangan *Description*	31 Desember 2025 *December 31, 2025* Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit *Net Receivables by Risk Weight after Loan Risk Mitigation*							
		0%	15%	20%	25%	30%	35%	40%	45%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
6	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal *Loans Secured by Residential Property*			-					
7	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*								
8	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi *Loans for Land Procurement, Land Cultivation, and Construction*								
9	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee or Retired Loans*								
10	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio*								
11	Tagihan kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	25.015							
12	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*								
Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif ***Total Exposures-Off Balance Sheet***		**25.015**	**-**	**4.596**	**-**	**-**	**-**	**60**	**-**
C.	**Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Loan Risk*)** ***Counterparty Loan Risk Exposures***								
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Government*	579.840	-	-	-		-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-		-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-		-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	-	-	-	-		-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya *Receivables on Securities Companies and Other Financial Service Institutions*								
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio*	-	-	-	-		-	-	-
7	Tagihan kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	-	-	-	-		-	-	-
Total Eksposur *Counterparty Loan Risk* ***Total Exposures-Counterparty Loan Risk***		**579.840**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
Rasio KPMM sesuai Profil Risiko (%) ***CAR Ratio according to Risk Profile (%)***		**10,50**							

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

31 Desember 2025 / December 31, 2025											
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivables by Risk Weight after Loan Risk Mitigation									ATMR / RWA	Beban Modal / Capital Charge
	50%	70%	75%	85%	90%	100%	110%	150%	Lainnya / Others		
	(11)	(12)	(13)	(14)	(13)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
		-								-	-
		7.695			89		2.082			7.756	814
						-				-	-
										-	-
			-	-		-				-	-
						486.745				486.745	51.108
	318					1.767		2.001		4.927	517
	767	**7.695**	**-**	**-**	**89**	**488.512**	**2.082**	**4.750**	**-**	**504.719**	**52.995**
	-		-			-		-		-	-
	-		-			-		-		-	-
	-		-			-		-		-	-
	-		-			-		-		-	-
										-	-
	-		-			-		-		-	-
	-		-			-		-		-	-
	-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

No.	Keterangan *Description*	31 Desember 2024 *December 31, 2024* Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit *Net Receivables by Risk Weight after Loan Risk Mitigation*							
		0%	15%	20%	25%	30%	35%	40%	45%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A.	**Eksposur Laporan Posisi Keuangan** ***Balance Sheet Exposure***								
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Government*	6.853.104							
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*								
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*			189.280					
5	Tagihan berupa *Covered Bond* *Receivables in the form of Covered Bond*								
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya *Receivables on Securities Companies and Other Financial Service Institutions*			301.382				350.572	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya *Receivables in the form of Securities/ Subordinated Receivables, Equity, and Other Capital Instruments*								
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal *Loans Secured by Residential Property*								
9	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-							
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi *Loans for Land Procurement, Land Cultivation, and Construction*	90.925							
11	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee or Retired Loans*								
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	2.275							
13	Tagihan kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	475.868							
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	3.602							
15	Aset Lainnya *Other Assets*	568.640							
Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan ***Total Exposures-Balance Sheet***		**7.994.413**	**-**	**490.662**	**-**	**-**	**-**	**350.572**	**-**
B.	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif** ***Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures***								
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Government*								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*								

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

	31 Desember 2024 / December 31, 2024										
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivables by Risk Weight after Loan Risk Mitigation									ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
	50%	70%	75%	85%	90%	100%	110%	150%	Lainnya Others		
	(11)	(12)	(13)	(14)	(13)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
										-	-
	19.598									9.799	931
										-	-
								1.276		39.770	3.778
										-	-
								683.209		1.225.319	116.405
										-	-
	3.068	7.870								7.043	669
							2.040.620			2.244.682	213.245
						695.425				695.425	66.065
	25.434.444									12.717.222	1.208.136
				4.484		6.943				10.755	1.022
						16.853.722				16.853.722	1.601.104
	123.579					71.360		249.983		508.125	48.272
						973.359		59.735		1.062.961	100.981
	25.580.689	**7.870**	**-**	**4.484**	**-**	**18.600.810**	**2.040.620**	**994.204**		**35.374.823**	**3.360.608**
										-	-
	66									33	3

No.	Keterangan *Description*	31 Desember 2024 *December 31, 2024* Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit *Net Receivables by Risk Weight after Loan Risk Mitigation*							
		0%	15%	20%	25%	30%	35%	40%	45%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*								
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*								
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya *Receivables on Securities Companies and Other Financial Service Institutions*	-						10.166	
6	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal *Loans Secured by Residential Property*				-				
7	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*								
8	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi *Loans for Land Procurement, Land Cultivation, and Construction*								
9	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee or Retired Loans*								
10	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio*								
11	Tagihan kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	26.000							
12	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*								
Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif ***Total Exposures-Off Balance Sheet***		**26.000**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**10.166**	**-**
C.	**Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Loan Risk*)** ***Counterparty Loan Risk Exposures***								
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Government*	593.327	-	-	-		-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-		-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-		-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	-	-	-	-		-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya *Receivables on Securities Companies and Other Financial Service Institutions*								
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio*	-	-	-	-		-	-	-

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

	31 Desember 2024 / December 31, 2024										
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivables by Risk Weight after Loan Risk Mitigation									ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
	50%	70%	75%	85%	90%	100%	110%	150%	Lainnya Others		
	(11)	(12)	(13)	(14)	(13)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
										-	-
								1.339		2.008	191
								9.647		18.537	1.761
		40								28	3
		-			-		14.372			15.809	1.502
						8.821				8.821	838
										-	-
			-	98		7				91	9
						598.864				598.864	56.892
	26					5		2.160		3.259	310
	92	**40**	**-**	**98**	**-**	**607.697**	**14.372**	**13.146**	**-**	**647.449**	**61.508**
	-		-			-		-		-	
	-		-			-		-		-	
	-		-			-		-		-	
	-		-			-		-		-	
										-	
	-		-			-		-		-	

No.	Keterangan Description	31 Desember 2024 December 31, 2024 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables by Risk Weight after Loan Risk Mitigation							
		0%	15%	20%	25%	30%	35%	40%	45%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
7	Tagihan kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	-	-	-	-		-	-	-
Total Eksposur *Counterparty Loan Risk* ***Total Exposures-Counterparty Loan Risk***		**593.327**		**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
Rasio KPMM sesuai Profil Risiko (%) *CAR Ratio according to Risk Profile (%)*		**10,50**							

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit

Disclosure of Net Receivables Based on Risk Weight After Loan Risk Mitigation

1. Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di laporan posisi keuangan eksposur di transaksi rekening administratif dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).
   Net charge-off disclosures are made for asset exposures in statement of financial position exposures in account administrative transactions and exposures that give rise to counterparty credit risk.
2. Penetapan kategori portofolio, perhitungan tagihan bersih, dan perhitungan dampak mitigasi risiko kredit mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
   The determination of portfolio category, calculation of net charge-offs, and calculation of credit risk mitigation impact refer to the provisions of the Financial Services Authority regarding guidelines for calculating risk-weighted assets for credit risk using the standardized approach
3. Beban modal adalah hasil perkalian ATMR dengan rasio minimum KPMM sesuai POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.
   The capital charge is the result of multiplying RWA by the minimum CAR ratio in accordance with the POJK regarding the obligation to provide minimum capital for commercial banks.

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques – Bank Only

No.	Keterangan Description	31 Desember 2025 December 31, 2025 Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured By				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Loan Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	**Eksposur Laporan Posisi Keuangan** ***Balance Sheet Exposures***						
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Government*	12.124.819					12.124.819
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	86.841	-				86.841
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-				-
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	198.573	-				198.573

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

	31 Desember 2024 / December 31, 2024										
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivables by Risk Weight after Loan Risk Mitigation									ATMR RWA	Beban Modal / Capital Charge
	50%	70%	75%	85%	90%	100%	110%	150%	Lainnya / Others		
	(11)	(12)	(13)	(14)	(13)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
	-		-			-		-		-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

4. Contoh pengisian:
Filling example:
Bank memiliki tagihan yang tergolong dalam kategori portofolio tagihan kepada korporasi sebesar Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah). Tagihan tidak memiliki peringkat sehingga dikenakan bobot risiko sebesar 100% (seratus persen). Sebagian dari tagihan dimaksud yaitu sebesar Rp30.000.000.000,00 (tiga puluh miliar rupiah) dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*) yang memiliki bobot risiko 0% (nol persen). Pengisian pada baris tagihan kepada korporasi dilakukan sebagai berikut: Rp70.000.000.000,00 (tujuh puluh miliar rupiah) dimasukkan dalam kolom bobot risiko 100% (seratus persen), dan Rp30.000.000.000,00 (tiga puluh miliar rupiah) dimasukkan dalam kolom bobot risiko 0% (nol persen).
The Bank has receivables classified as portfolio of receivables to corporations amounting to IDR100,000,000,000.00 (one hundred billion rupiah). The receivables do not have a rating so that they are subject to a risk weight of 100% (one hundred percent). Part of the bills in question amounting to IDR30,000,000,000.00 (thirty billion rupiah) is secured by cash collateral which has a risk weight of 0% (zero percent). The filling in the line of receivables to corporations is carried out as follows: IDR70,000,000,000.00 (seventy billion rupiah) is included in the 100% (one hundred percent) risk weight column, and IDR30,000,000,000.00 (thirty billion rupiah) is included in the 0% (zero percent) risk weight column.

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

	31 Desember 2024 / December 31, 2024					
	Tagihan Bersih / Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan / Portion Secured By				Bagian Yang Tidak Dijamin / Unsecured Portion
		Agunan / Collateral	Garansi / Guarantee	Asuransi Kredit / Loan Insurance	Lainnya / Others	
	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
	6.853.104					6.853.104
	19.598	-				19.598
	-	-				-
	190.556	-				190.556

No.	Keterangan *Description*	31 Desember 2025 *December 31, 2025*					
		Tagihan Bersih *Net Receivables*	Bagian Yang Dijamin Dengan *Portion Secured By*				Bagian Yang Tidak Dijamin *Unsecured Portion*
			Agunan *Collateral*	Garansi *Guarantee*	Asuransi Kredit *Loan Insurance*	Lainnya *Others*	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
5	Tagihan berupa Covered Bond *Receivables in the form of Covered Bond*	-	-				
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya *Receivables on Securities Companies and Other Financial Service Institutions*	1.203.402	-				1.203.402
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya *Receivables in the form of Securities/Subordinated Receivables, Equity, and Other Capital Instruments*						-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal *Loans Secured by Residential Property*	12.860	-				12.860
9	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	2.148.739	-				2.148.739
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi *Loans for Land Procurement, Land Cultivation, and Construction*	189.571	60.003				129.567
11	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee or Retired Loans*	23.576.585	-				23.576.585
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	11.262	1.813				9.449
13	Tagihan kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	13.997.476	298.975				13.698.501
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	561.728	30				561.698
15	Aset Lainnya *Other Assets*	2.203.160					2.203.160
Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan ***Total Exposures - Balance Sheet***		**56.315.017**	**360.821**	**-**	**-**		**55.954.196**
B	**Eksposur Transaksi Rekening Administratif** ***Off Balance Sheet Exposures***						
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Government*	-	-				-

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

	31 Desember 2024 *December 31, 2024*					
	Tagihan Bersih *Net Receivables*	**Bagian Yang Dijamin Dengan** *Portion Secured By*				**Bagian Yang Tidak Dijamin** *Unsecured Portion*
		Agunan *Collateral*	**Garansi** *Guarantee*	**Asuransi Kredit** *Loan Insurance*	**Lainnya** *Others*	
	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
	-	-				
	1.335.163	-				1.335.163
						-
	10.938	-				10.938
	2.040.620	-				2.040.620
	786.350	90.925				695.425
	25.434.444	-				25.434.444
	13.721	2.294				11.427
	17.329.590	475.868				16.853.722
	448.525	3.602				444.923
	1.601.733					1.601.733
	56.064.342	**572.688**	**-**	**-**		**55.491.654**
	-	-				-

No.	Keterangan *Description*	31 Desember 2025 *December 31, 2025*					
		Tagihan Bersih *Net Receivables*	Bagian Yang Dijamin Dengan *Portion Secured By*				Bagian Yang Tidak Dijamin *Unsecured Portion*
			Agunan *Collateral*	Garansi *Guarantee*	Asuransi Kredit *Loan Insurance*	Lainnya *Others*	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	449	-				449
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-				-
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	-	-				-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya *Receivables on Securities Companies and Other Financial Service Institutions*	7.405	-				7.405
6	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal *Loans Secured by Residential Property*	-	-				-
7	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	9.866	-				9.866
8	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi *Loans for Land Procurement, Land Cultivation, and Construction*	-	-				-
9	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee or Retired Loans*	-	-				-
10	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio*	-	-				-
11	Tagihan kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	511.760	25.015				486.745
12	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	4.086	-				4.086
Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif ***Total Exposures - Off Balance Sheet***		**533.565**	**25.015**	**-**	**-**		**508.549**
C	**Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Loan Risk*)** ***Counterparty Loan Risk Exposures***						
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Government*	579.840	473.298				106.543

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

	31 Desember 2024 / December 31, 2024					
	Tagihan Bersih *Net Receivables*	**Bagian Yang Dijamin Dengan** *Portion Secured By*				**Bagian Yang Tidak Dijamin** *Unsecured Portion*
		Agunan *Collateral*	**Garansi** *Guarantee*	**Asuransi Kredit** *Loan Insurance*	**Lainnya** *Others*	
	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
	66	-				66
	-	-				-
	1.339	-				1.339
	11.694	-				11.694
	40	-				40
	14.372	-				14.372
	8.821	-				8.821
	-	-				-
	106	-				106
	624.863	26.000				598.864
	2.192	-				2.192
	663.492	**26.000**	**-**	**-**		**637.493**
	593.327	479.893				113.433

No.	Keterangan *Description*	31 Desember 2025 *December 31, 2025*					
		Tagihan Bersih *Net Receivables*	Bagian Yang Dijamin Dengan *Portion Secured By*				Bagian Yang Tidak Dijamin *Unsecured Portion*
			Agunan *Collateral*	Garansi *Guarantee*	Asuransi Kredit *Loan Insurance*	Lainnya *Others*	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-					-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*						-
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*						-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya *Receivables on Securities Companies and Other Financial Service Institutions*						-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel *Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio*						-
7	Tagihan kepada Korporasi *Receivables on Corporate*						-
Jumlah Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) *Total Exposures - Counterparty Loan Risk*		**579.840**	**473.298**	**-**	**-**		**106.543**
JUMLAH (A+B+C) *TOTAL (A+B+C)*		**57.428.422**	**859.134**	**-**	**-**		**56.569.288**

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit
Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques

1. Penetapan kategori portofolio, perhitungan tagihan bersih dan kriteria teknik mitigasi risiko kredit yang dapat digunakan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
   Penetapan kategori portofolio, perhitungan tagihan bersih dan kriteria teknik mitigasi risiko kredit yang dapat digunakan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

	31 Desember 2024 *December 31, 2024*					
	Tagihan Bersih *Net Receivables*	**Bagian Yang Dijamin Dengan** *Portion Secured By*				**Bagian Yang Tidak Dijamin** *Unsecured Portion*
		Agunan *Collateral*	**Garansi** *Guarantee*	**Asuransi Kredit** *Loan Insurance*	**Lainnya** *Others*	
	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
	-					-
						-
						-
						-
						-
						-
	593.327	**479.893**	**-**	**-**		**113.433**
	57.321.161	**1.078.582**	**-**	**-**		**56.242.580**

2. Contoh pengisian:
Filling example:
Bank memiliki tagihan yang tergolong dalam kategori portofolio tagihan kepada korporasi sebesar Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah). Sebagian dari tagihan dimaksud yaitu sebesar Rp30.000.000.000,00 (tiga puluh miliar rupiah) dijamin dengan agunan tunai (cash collateral) dan sebagian tagihan yaitu sebesar Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) dijamin dengan garansi dari penerbit yang diakui sesuai ketentuan. Maka sejumlah Rp30.000.000.000,00 (tiga puluh miliar rupiah) diisi dalam kolom Bagian yang Dijamin dengan Agunan, Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) diisi dalam kolom Bagian yang Dijamin dengan Garansi, dan Rp20.000.000.000,00 (dua puluh miliar rupiah) diisi dalam kolom Bagian yang Tidak Dijamin.
The Bank has receivables classified as portfolio of receivables to corporations amounting to IDR 100,000,000,000.00 (one hundred billion rupiah). Part of the receivables, amounting to IDR30,000,000,000.00 (thirty billion rupiah) is secured by cash collateral and part of the receivables, amounting to IDR50,000,000,000.00 (fifty billion rupiah) is secured by a guarantee from a recognized issuer in accordance with the provisions. Then the amount of IDR30,000,000,000.00 (thirty billion rupiah) is filled in the column of Part Secured by Collateral, IDR50,000,000,000.00 (fifty billion rupiah) is filled in the column of Part Secured by Guarantee, and IDR20,000,000,000.00 (twenty billion rupiah) is filled in the column of Unguaranteed Part.

1. Eksposur Aset di Laporan Posisi Keuangan, kecuali Eksposur Sekuritisasi
Aset Exposure in the Statement of Financial Position, except Securitization Exposures

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025)/December 31, 2025)		
		Tagihan Bersih *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK *RWA before CRM*	ATMR Setelah MRK *RWA after CRM*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	12.124.819	-	-
	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	12.124.819	-	-
	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	86.841	43.421	43.421
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	198.573	39.715	39.715
	Tagihan Jangka Pendek	198.573	39.715	39.715
	Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
5.	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-
6.	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	1.203.402	1.229.806	1.229.806
	Tagihan Jangka Pendek	273.996	93.139	93.139
	Tagihan Jangka Panjang	929.407	1.136.667	1.136.667
7.	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-
	Surat berharga/piutang subordinasi	-	-	-
	Instrumen ekuitas	-	-	-
	Instrumen modal lainnya	-	-	-
	Penyertaan dalam rangka program nasional	-	-	-
8.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	12.860	3.435	3.435
9.	Kredit Beragun Properti Komersial	2.148.739	1.924.717	1.924.717
10.	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	189.571	189.571	129.567
11.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	23.576.585	11.788.293	11.788.293
12.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	11.262	10.785	8.989
13.	Tagihan Kepada Korporasi	13.997.476	13.997.476	13.698.501
14.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	561.728	437.694	437.679
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang tidak bergantung dari arus kas properti	0	0	0
	Eksposur lainnya	561.728	437.694	437.679
15.	Aset Lainnya	2.203.160		1.677.597
	Uang tunai, emas, dan commemorative coin	555.371		-
	Aset tetap dan inventaris neto	337.220	-	337.220
	Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	59.617		89.425
	Antar kantor neto	-		-
	Lainnya	1.250.952		1.250.952
	Jumlah	**56.315.017**	**29.664.911**	**30.981.720**

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

31 Desember 2024*)/December 31, 2024*)			Portfolio Category
Tagihan Bersih *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK *RWA before CRM*	ATMR Setelah MRK *RWA after CRM*	
(6)	(7)	(8)	(9)
6.853.104	-	-	*Receivables on Government*
6.853.104	-	-	*Receivables on Indonesia Government*
-	-	-	*Receivables on Other Government*
19.598	9.799	9.799	*Receivables on Public Sector Entities*
-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*
190.556	39.770	39.770	*Receivables on Banks*
189.316	37.911	37.911	*Short-Term Receivables*
1.240	1.859	1.859	*Long-term Receivables*
-	-	-	*Receivables in the form of Covered Bond*
1.335.163	1.225.319	1.225.319	*Receivables on Securities Companies and Other Financial Service Institutions*
591.061	494.796	494.796	*Short-term Receivables*
744.102	730.524	730.524	*Long-term Receivables*
-	-	-	*Receivables on Banks*
-	-	-	*Short-term Receivables*
-	-	-	*Long-term Receivables*
-	-	-	*Short-term Receivables*
-	-	-	*Long-term Receivables*
10.938	7.043	7.043	*Loans Secured by Residential Property*
2.040.620	2.244.682	2.244.682	*Loans Secured by Commercial Real Estate*
786.350	786.350	695.425	*Credit for Land Procurement, Land Cultivation, and Construction*
25.434.444	12.717.222	12.717.222	*Employee or Retired Loans*
13.721	12.950	10.755	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*
17.329.590	17.329.590	16.853.722	*Receivables on Corporate*
448.525	513.498	508.125	*Past Due Receivables*
2.105	2.105	2.105	*Loans Secured by Residential Property*
446.420	511.393	506.020	*Except Loans Secured by Residential Property*
1.008.326		469.554	*Other Assets*
568.640		-	*Cash, Gold and Commemorative Coin*
343.570	-	343.570	*Fixed Asset and Net Inventory*
59.735		89.602	*Foreclosed Assets*
-		-	*Net Inter Office*
36.382		36.382	*Others*
55.470.935	**34.886.222**	**34.781.416**	***Total***

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali Eksposur Sekuritisasi
Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures, except Securitization Exposures

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025)/December 31, 2025)		
		Tagihan Bersih *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK *RWA before CRM*	ATMR Setelah MRK *RWA after CRM*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-
	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	448,94	224,47	224,47
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-
	Tagihan Jangka Pendek	-	-	-
	Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
5.	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	7.404,58	5.066,04	5.066,04
	Tagihan Jangka Pendek	5.729,37	2.619,25	2.619,25
	Tagihan Jangka Panjang	1.675,22	2.446,79	2.446,79
6.	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	-	-	-
7.	Kredit Beragun Properti Komersial	9.865,62	7.756,38	7.756,38
8.	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-
9.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-
10.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-
11.	Tagihan Kepada Korporasi	511.759,71	511.759,71	486.744,60
12.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	4.085,74	4.927,37	4.927,37
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang tidak bergantung dari arus kas properti	-	-	-
	Eksposur lainnya	4.085,74	4.927,37	4.927,37
	Jumlah	**533.564,59**	**529.733,97**	**504.718,86**

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)
Counterparty Credit Risk Exposure

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025)/December 31, 2025)		
		Tagihan Bersih *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK *RWA before CRM*	ATMR Setelah MRK *RWA after CRM*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	579.840	-	-
	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	579.840	-	-
	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

31 Desember 2024*)/December 31, 2024*)			Portfolio Category
Tagihan Bersih *Net Receivables*	**ATMR Sebelum MRK** *RWA before CRM*	**ATMR Setelah MRK** *RWA after CRM*	
(6)	(7)	(8)	(9)
-	-	-	*Receivables on Government*
-	-	-	*Receivables on Indonesia Government*
-	-	-	*Receivables on Other Government*
65,69	32,85	32,85	*Receivables on Public Sector Entities*
-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*
1.338,68	2.008,02	2.008,02	*Receivables on Banks*
213,73	320,59	320,59	*Short-term Receivables*
1.124,96	1.687,43	1.687,43	*Long-term Receivables*
19.812,77	18.536,80	18.536,80	*Receivables on Securities Companies and Other Financial Service Institutions*
1.528,27	2.292,40	2.292,40	*Short-term Receivables*
18.284,50	16.244,40	16.244,40	*Long-term Receivables*
40,24	28,17	28,17	*Loans secured by Residential Property*
14.371,69	15.808,86	15.808,86	*Loans Secured by Commercial Real Estate*
8.820,67	8.820,67	8.820,67	*Credit for Land Procurement, Land Cultivation, and Construction*
-	-	-	*Employee/Retired Loans*
105,93	91,16	91,16	*Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*
624.863,50	624.863,50	598.863,66	*Receivables on Corporate*
2.191,93	3.259,01	3.259,01	*Past Due Receivables*
-	-	-	*Loans Secured by Residential Property not depending on the property cash flows*
2.191,93	3.259,01	3.259,01	*Other exposure*
671.611,10	**673.449,03**	**647.449,19**	***Total***

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

31 Desember 2024*)/December 31, 2024*)			Portfolio Category
Tagihan Bersih *Net Receivables*	**ATMR Sebelum MRK** *RWA before CRM*	**ATMR Setelah MRK** *RWA after CRM*	
(6)	(7)	(8)	(9)
593.327	-	-	*Receivables on Government*
593.327	-	-	*Receivables on Indonesia Government*
-	-	-	*Receivables on Other Government*
-	-	-	*Receivables on Public Sector Entities*
-	-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*
-	-	-	*Receivables on Banks*

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025)/*December 31, 2025)*		
		Tagihan Bersih *Net Receivables*	**ATMR Sebelum MRK** *RWA before CRM*	**ATMR Setelah MRK** *RWA after CRM*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Tagihan Jangka Pendek	-	-	-
	Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
5.	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-
	Tagihan Jangka Pendek	-	-	-
	Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-
7.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-
	Jumlah	**579.840**	**-**	**-**

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan *Settlement* (*Settlement Risk*)
Exposure Arising from Credit Risk Due to Settlement Failure (*Settlement Risk*)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2025)/*December 31, 2025)*		
		Nilai Eksposur *Eksposure Value*	**Faktor Pengurang Modal** *Capital deduction factor*	**ATMR** *RWA*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	*Delivery versus payment*	0		0
	Beban Modal 8% (5-15 hari)	0		0
	Beban Modal 50% (16-30 hari)	0		0
	Beban Modal 75% (31-45 hari)	0		0
	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	0		0
2.	*Non-delivery versus payment*	0		0
	Jumlah	**0**	**0**	**0**

5. Eksposur Sekuritisasi
Securitization Exposure

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2025)/*December 31, 2025)*	
		Faktor Pengurang Modal *Capital deduction factor*	**ATMR** *RWA*
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *External Rating Base Approach* (ERBA)		0
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *Standardized Approach* (SA)		0
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	0	
	Jumlah	**0**	**0**

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

31 Desember 2024*)/December 31, 2024*)			Portfolio Category
Tagihan Bersih *Net Receivables*	**ATMR Sebelum MRK** *RWA before CRM*	**ATMR Setelah MRK** *RWA after CRM*	
(6)	(7)	(8)	(9)
-	-	-	*Short-term Receivables*
-	-	-	*Long-term Receivables*
-	-	-	*Receivables on Securities Companies and Other Financial Service Institutions*
-	-	-	*Short-term Receivables*
-	-	-	*Long-term Receivables*
-	-	-	*Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio*
-	-	-	*Receivables on Corporate*
593.327	**-**	**-**	***Total***

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

31 Desember 2024*)/December 31, 2024*)			Type of Transaction
Nilai Eksposur *Eksposure Value*	**Faktor Pengurang Modal** *Capital deduction factor*	**ATMR** *RWA*	
(6)	(7)	(8)	(9)
			Delivery versus payment
0		0	*Capital charge 8% (5-15 days)*
0		0	*Capital charge 50% (16-30 days)*
0		0	*Capital charge 75% (31-45 days)*
0		0	*Capital charge 100% (more than 45 days)*
0			*Non-delivery versus payment*
0	**0**	**0**	***Total***

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

31 Desember 2024*)/December 31, 2024*)		Type of Transaction
Faktor Pengurang Modal *Capital deduction factor*	**ATMR** *RWA*	
(5)	(6)	(7)
	0	*RWA for securitization exposures calculated by External Rating Base Approach (ERBA) method*
	0	*RWA for Securitization Exposures calculated by Standardized Approach (SA) method*
0		*Securitization Exposures as Deduction Factor of Core Capital*
0	**0**	***Total***

6. Eksposur Derivatif
Derivatice Exposures

No.	Nama Komponen	31 Desember 2025/December 31, 2025	
		Tagihan Bersih *Net Receivables*	ATMR *RWA*
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	13.502,67	2.700,53
5.	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-
6.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-
7.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-
	Jumlah	**13.502,67**	**2.700,53**

7. Eksposur Terkait Transaksi Dengan CCP
Exposures Related to Transactions with CPP

No.	Nama Komponen	31 Desember 2025/December 31, 2025	
		Tagihan Bersih *Net Receivables*	ATMR *RWA*
(1)	(2)	(3)	(4)
1	**Total Eksposur kepada QCCP**	-	-
2	Eksposur yang ditransaksikan dengan QCCP (tidak termasuk initial margin dan *default fund contribution)*	-	-
	(i) derivatif OTC	-	-
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	-	-
	(iii) *securities financing transactions*	-	-
	(iv) *netting set* (dalam hal *cross-product netting* diperbolehkan)	-	-
3	Initial margin yang terpisah (*segregated*)	-	
4	Initial margin yang tidak terpisah (*nonsegregated*)	-	-
5	*Prefunded default fund contribution*	-	-
6	*Unfunded default fund contribution*	-	-
7	**Total Eksposur kepada NonQCCP**	-	-
8	Eksposur yang ditransaksikan melalui nonQCCP (tidak termasuk initial margin dan *default fund contribution*)	-	-
	(i) derivatif OTC	-	-
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	-	-
	(iii) *securities financing transactions*	-	-
	(iv) *netting set* (dalam hal *cross-product netting* diperbolehkan)	-	-
9	Initial margin yang terpisah (*segregated*)	-	
10	*Initial margin* yang tidak terpisah (*nonsegregated*)	-	-
11	*Prefunded default fund contribution*	-	-
12	*Unfunded default fund contribution*	-	-
13	**Total Eksposur kepada QCCP dan NonQCCP**	**-**	**-**

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

31 Desember 2024*)/ *December 31, 2024*)*		Component Name
Tagihan Bersih *Net Receivables*	**ATMR** *RWA*	
(5)	(6)	(7)
-	-	*Receivables on Government*
-	-	*Receivables on Public Sector Entities*
-	-	*Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*
-	-	*Receivables on Banks*
		Receivables on Securities Companies and Other Financial Service Institutions
-	-	*Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio*
-	-	*Receivables on Corporate*
-	**-**	***Total***

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

31 Desember 2024*)/ *December 31, 2024*)*		Component Name
Tagihan Bersih *Net Receivables*	**ATMR** *RWA*	
(5)	(6)	(7)
-	-	*Component Name: Total Exposure to QCCP*
-	-	*Exposure transacted with QCCP (excluding initial margin and default fund contribution)*
-	-	*(i) OTC derivative*
-	-	*(ii) derivative transactions through an exchange*
-	-	*(iii) securities financing transactions*
-	-	*(iv) netting set (in case cross-product netting is allowed)*
-		*Initial segregated margin*
-	-	*Initial nonsegregated margin*
-	-	*Pre-funded default fund contribution*
-	-	*Unfunded default fund contribution*
-	-	*Total Exposure to NonQCCP*
-	-	*Exposures transacted through nonQCCP (excluding initial margin and default fund contribution)*
-	-	*(i) OTC derivative*
-	-	*(ii) derivative transactions through exchanges*
-	-	*(iii) securities financing transactions*
-	-	*(iv) netting sets (in case cross-product netting is allowed)*
-		*Initial margin that is segregated*
-	-	*Initial margin that is nonsegregated*
-	-	*Prefunded default fund contribution*
-	-	*Unfunded default fund contribution*
-	**-**	***Total Exposure to QCCP and NonQCCP***

8. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6+7)
Total Loan Risk Measurement (1+2+3+4+5+6+7)

JUMLAH ATMR RISIKO KREDIT ***TOTAL RISK WEIGHTED ASSETS CREDIT RISK***	**(A)**
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT ***CREDIT RISK RWA DEDUCTION FACTOR***	**(B)**
JUMLAH ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B) ***TOTAL RWA CREDIT RISK (A) - (B)***	**(C)**
JUMLAH FAKTOR PENGURANG MODAL ***TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR***	**(D)**

Notes:

*) Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar yang secara umum dihitung berdasarkan jenis kategori portofolio dan bobot risiko Berdasarkan Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 16/SEOJK.03/2023
RWA calculation for Credit Risk using the Standardized Approach which is generally calculated based on the type of portfolio category and risk weight based on a copy of Circular Letter of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia Number 16/SEOJK.03/2023.

Analisis Eksposur *Counterparty Credit Risk* (CCR1)
Analysis of Counterparty Credit Risk (CCR1) Exposure

Keterangan	**31 Desember 2025**/*December 31, 2025*					
	a	b	c	d	e	f
	***Replacement Cost* (RC)**	***Potential Future Exposure* (PFE)**	**EEPE**	**Alpha digunakan untuk perhitungan Regulatory EAD** *Alpha used for EAD regulatory calculations*	**Tagihan Bersih** *Net Receivables*	**ATMR** *RWA*
SA-CCR (untuk derivatif)	4.937,50	4.707,27		1,4	13.503	2.700,53
Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
VaR untuk SFT					N/A	N/A
Jumlah						**2.700,53**

Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar
Disclosure of Credit Risk RWA Calculation Using Standardized Approach

Perhitungan ATMR Risiko Kredit mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
The calculation of Credit Risk RWA refers to the provisions of the Financial Services Authority regarding guidelines for calculating risk-weighted assets for credit risk using the standardized approach.

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

	31 Desember 2025)/*December 31, 2025)*	**31 Desember 2024 *)**/*December 31, 2024 *)*
	31.489.139,18	35.428.865,39
	12.213,90	-
	31.476.925,28	35.428.865,39
	-	-

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*						
	a	b	c	d	e	f	
	***Replacement* Cost (RC)**	***Potential Future Exposure* (PFE)**	**EEPE**	**Alpha digunakan untuk perhitungan Regulatory EAD** *Alpha used for EAD regulatory calculations*	**Tagihan Bersih** *Net Receivables*	**ATMR** *RWA*	***Description***
	-	-		1,4	-	-	*SA-CCR (for derivatives)*
					N/A	N/A	*Internal Model Method (for derivatives and SFT)*
					N/A	N/A	*Standard approach to credit risk mitigation (for SFT)*
					-	-	*Comprehensive approach to credit risk mitigation (for SFT)*
					N/A	N/A	*VaR for SFT*
						-	***Total***

Definisi

Replacement Cost adalah sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
Replacement Cost is as referred to in the provisions of the Financial Services Authority regarding the guidelines for calculating the net charge of derivative transactions in the calculation of risk-weighted assets for credit risk using the standardized approach.

Potential Future Exposure adalah sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
Potential Future Exposure is as referred to in the provisions of the OJK regarding the guidelines for calculating net receivables of derivative transactions in the calculation of risk-weighted assets for credit risk using the standardized approach.

Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)
CCR Exposure by Portfolio Category and Risk Weight

Bobot Risiko Kategori Portofolio	**31 Desember 2005**/*December 31, 2025*								
	a	b	c	d	e	f	g	h	i
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	**Lainnya** *Others*	**Total Tagihan Bersih** *Total Net Receivables*
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral									-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik									-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional									-
Tagihan kepada Bank Lain									-
Tagihan kepada perusahaan sekuritas									-
Tagihan kepada Korporasi									-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel									-
Aset lainnya									-
Jumlah	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Pembagian berdasarkan bobot risiko dan regulatory portfolio termasuk dalam tabel untuk keperluan gambaran. Bank dapat melengkapi tabel dengan pembagian kelas aset berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
The division by risk weight and regulatory portfolio is included in the table for illustrative purposes. The Bank may supplement the table with asset class divisions based on the provisions of the OJK regarding guidelines for calculating risk-weighted assets for credit risk using the standardized approach.

Total eksposur kredit adalah nilai yang relevan untuk menghitung modal dengan memperhitungkan teknik mitigasi risiko kredit.
Total credit exposure is the relevant value for calculating capital by taking into account credit risk mitigation techniques.

Definition

Tagihan besih adalah Perhitungan Tagihan Bersih untuk transaksi derivatif dengan menggunakan pendekatan standar merupakan penjumlahan dari *Replacement Cost* (RC) dan *Potential Futures Exposures* (PFE) yang kemudian dikalikan dengan 1,4 (satu koma empat) sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

Net Receivables is the calculation of Net Receivables for derivative transactions using the standardized approach which is the sum of Replacement Cost (RC) and Potential Futures Exposures (PFE) which is then multiplied by 1.4 (one point four) as referred to in the provisions of the OJK regarding the guidelines for calculating net receivables for derivative transactions in the calculation of risk-weighted assets for credit risk using the standardized approach.

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

31 Desember 2024/*December 31, 2024*									***Portfolio Category and Risk Weight***
a	b	c	d	e	f	g	h	i	
0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	**Lainnya** *Others*	**Total Tagihan Bersih** *Total Net Receivables*	
-								-	*Receivables on government and Central Bank*
-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on public sector entities*
-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on multilateral development banks and international institutions*
-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on other banks*
-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on Securities Companies*
-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on corporate*
-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables on micro, small business & retail portfolio*
-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Other assets*
-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	***Total***

Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (SEC 1)
Securitization Exposure to banking book (SEC 1)

Keterangan	31 Desember 2025/December 31, 2025								
	a	b	c	e	f	g	h	i	j
	Bank sebagai originator *Bank as originator*			Bank sebagai sponsor *Bank as sponsor*			Bank sebagai investor *Bank as an investor*		
	Traditional	Sintetis *Synthetic*	Sub-total	Traditional	Sintetis *Synthetic*	Sub-total	Traditional	Sintetis *Synthetic*	Sub-total
Retail (total) - antara lain			-			-	-	-	-
Kredit perumahan			-			-	-	-	-
Kartu kredit			-			-	-	-	-
Eksposur ritel lainnya			-			-	-	-	-
Re-sekuritisasi			-			-	-	-	-
Non-retail (total) – antara lain			-			-	-	-	-
Kredit korporasi			-			-	-	-	-
Kredit komersil			-			-	-	-	-
Sewa dan piutang			-			-	-	-	-
Non-retail lainnya			-			-	-	-	-
Re-sekuritisasi			-			-	-	-	-

i. Ketika bank sebagai originator maka eksposur sekuritisasi berada pada posisi *retained,* meskipun tidak cocok untuk kerangka sekuritisasi yang dikarenakan tidak adanya transfer risiko yang signifikan dan efektif (yang dapat dipresentasikan secara terpisah).
When the bank is the originator, the securitization exposure is retained, although it is not suitable for the securitization framework due to the absence of significant and effective risk transfer (which can be presented separately).

ii. Apabila bank sebagai sponsor eksposur sekuritisasi termasuk eksposur kepada *commercial paper conduits* dimana bank menyediakan *programme-wide enhancements*, likuiditas dan fasilitas lainnya. Ketika bank sebagai originator dan sponsor, harus menghindari pencatatan ganda. Terkait hal ini bank dapat menyatukan dua kolom ""Bank sebagai originator"" dan ""Bank sebagai sponsor"" dan menggunakan kolom ""Bank sebagai originator/sponsor"".
Where the bank is the sponsor, securitization exposures include exposures to commercial paper conduits where the bank provides program-wide enhancements, liquidity and other facilities. Where the bank is both the originator and sponsor, double entry should be avoided. In this regard, banks may unify the two columns ""Bank as originator"" and ""Bank as sponsor"" and use the column ""Bank as originator/sponsor"".

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*									***Description***
	a	b	c	e	f	g	h	i	j	
	Bank sebagai originator *Bank as originator*			**Bank sebagai sponsor** *Bank as sponsor*			**Bank sebagai investor** *Bank as an investor*			
	Traditional	Sintetis *Synthetic*	Sub-total	Traditional	Sintetis *Synthetic*	Sub-total	Traditional	Sintetis *Synthetic*	Sub-total	
			-			-	-	-	-	*Retail (total) – among others*
			-			-	-	-	-	*Housing loans*
			-			-	-	-	-	*Credit card*
			-			-	-	-	-	*Other retail exposures*
			-			-	-	-	-	*Re-securitization*
			-			-	-	-	-	*Non-retail (total) – among others*
			-			-	-		-	*Corporate Credit*
			-			-	-	-	-	*Commercial credit*
			-			-	-	-	-	*Rent and receivables*
			-			-	-	-	-	*Other non-retail*
			-			-	-	-	-	*Re-securitization*

iii. *Eksposur sekuritisasi* ketika bank bertindak sebagai investor adalah investasi yang dibeli perjanjian dengan pihak ketiga.
Securitization exposures when the bank acts as an investor are investments purchased under agreements with third parties.

iv. Transaksi sintetis: jika bank telah membeli proteksi harus melaporkan jumlah eksposur bersih yang muncul pada kolom originator/sponsor (jika jumlahnya tidak diamankan). Jika bank telah menjual proteksi, nilai eksposur dari proteksi kredit harus dilaporkan pada kolom "*investor*".
Synthetic transactions: if the bank has purchased protection, the net exposure amount should be reported in the originator/sponsor column (if the amount is not securitized). If the bank has sold the protection, the exposure value of the credit protection should be reported in the ""investor"" column.

v. Re-sekuritisasi: semua eksposur sekuritisasi terkait re-securitisation harus dilengkapi pada baris "re-sekuritisasi", dan tidak pada baris sebelumnya (dengan tipe *underlying asset*) yang mengandung eksposur sekuritisasi selain re-sekuritisasi.
Re-securitization: all securitization exposures related to re-securitisation should be completed on the "re-securitization" line, and not on the previous line (with underlying asset type) containing securitization exposures other than re-securitization.

Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak sebagai Investor (SEC4)

Securitization Exposure to the Banking Book and its Capital Requirements - Banks Acts as Investors

Keterangan	31 Desember 2025/December 31, 2025							
	a	b	c	d	e	f	g	h
	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko) *Exposure values (based on Risk Weight)*					*Exposure Values*		
	≤20% Bobot Risiko *Risk Weight*	>20% to 50% Bobot Risiko *Risk Weight*	>50% to 100% Bobot Risiko *Risk Weight*	>100% to <1250% Bobot Risiko *Risk Weight*	1250% Bobot Risiko *Risk Weight*	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA
Total Eksposur	-						-	
Sekuritisasi Tradisional	-						-	
Di mana *Underlying* Sekuritisasi	-						-	
Ritel								
Non-Retail	-						-	
Di mana Re-Sekuritisasi								
Senior								
Non-Senior								
Sekuritisasi Sintetis								
Di mana *Underlying* Sekuritisasi								
Ritel								
Non-Retail								
Di mana Re-Sekuritisasi								
Senior								
Non-senior								

Keterangan	31 Desember 2024/December 31, 2024							
	a	b	c	d	e	f	g	h
	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko) *Exposure values (based on Risk Weight)*					*Exposure Values*		
	≤20% Bobot Risiko *Risk Weight*	>20% to 50% Bobot Risiko *Risk Weight*	>50% to 100% Bobot Risiko *Risk Weight*	>100% to <1250% Bobot Risiko *Risk Weight*	1250% Bobot Risiko *Risk Weight*	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA
Total Eksposur	-						-	
Sekuritisasi Tradisional	-						-	
Di mana *Underlying* Sekuritisasi	-						-	
Ritel								
Non-Retail	-						-	

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*									
	i	j	k	l	m	n	o	p	q	
	Exposure Values	**ATMR** *RWA*				***Capital Charge After Cap***				***Description***
	1250%	**IRB RBA**	**IRB SFA**	**SA/SSFA**	**1250%**	**IRB RBA**	**IRB SFA**	**SA/SSFA**	**1250%**	
				-				-		***Total Exposure***
				-				-		*Traditional Securitization*
				-				-		*Where is Underlying Securitization*
										Retail
				-				-		*Non-Retail*
										Where to Re-Securitize
										Senior
										Non-Senior
										Synthetic Securitization
										Where is Underlying Securitization
										Retail
										Non-Retail
										Where is Re-Securitization
										Senior
										Non-Senior

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*									
	i	j	k	l	m	n	o	p	q	
	Exposure Values	**ATMR** *RWA*				***Capital Charge After Cap***				***Description***
	1250%	**IRB RBA**	**IRB SFA**	**SA/SSFA**	**1250%**	**IRB RBA**	**IRB SFA**	**SA/SSFA**	**1250%**	
				-				-		***Total Exposure***
				-				-		*Traditional Securitization*
				-				-		*Where is Underlying Securitization*
										Retail
				-				-		*Non-Retail*

Keterangan	31 Desember 2024/*December 31, 2024*							
	a	b	c	d	e	f	g	h
	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko) *Exposure values (based on Risk Weight)*					*Exposure Values*		
	≤20% Bobot Risiko *Risk Weight*	>20% to 50% Bobot Risiko *Risk Weight*	>50% to 100% Bobot Risiko *Risk Weight*	>100% to <1250% Bobot Risiko *Risk Weight*	1250% Bobot Risiko *Risk Weight*	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA
Di mana Re-Sekuritisasi								
Senior								
Non-Senior								
Sekuritisasi Sintetis								
Di mana *Underlying* Sekuritisasi								
Ritel								
Non-Retail								
Di mana Re-Sekuritisasi								
Senior								
Non-senior								

Definisi

Kolom (a) sampai dengan (e) didefinisikan terkait dengan bobot risiko *regulatory*.
Columns (a) to (e) are defined in relation to regulatory risk weights.
Kolom (f) sampai dengan (q) berhubungan dengan pendekatan *regulatory* yang digunakan. Metode SA mencakup RBA dan pendekatan "*look through*" pada eksposur senior (paragraf 566–605 dari kerangka Basel). Bank pada yurisdiksi yang tidak menggunakan peringkat risiko pada peraturan mereka harus melaporkan nilai sesuai alternatif ("SSFA") untuk pendekatan peringkat kredit yang digunakan.
Columns (f) to (q) relate to the regulatory approach used. SA methods include RBA and a "lookthrough" approach to senior exposure (paragraphs 566–605 of the Basel framework). Banks in jurisdictions that do not use risk ratings in their regulations must report alternative compliance ("SSFA") scores for the credit rating approach used.
Kolom (e), (i), (m) dan (q) mengacu pada item dengan bobot risiko 1250% sesuai paragraf 90, poin pertama, kerangka Basel III.
Columns (e), (i), (m) and (q) refer to items with a risk weight of 1250% according to paragraph 90, point one, of the Basel III framework.
Capital charge after mengacu pada *capital charge after application of the cap* sebagaimana dideskripsikan pada paragraf 594 dan 610 kerangka sekuritisasi.
Capital charge after refers to the capital charge after application of the cap as described in paragraphs 594 and 610 of the securitization framework.

Pengelolaan Risiko Pasar
Market Risk Management

Aktivitas bisnis pada portofolio *trading book* dan *banking book* yang terekspos risiko pasar karena terdapat potensi pergerakan suku bunga, nilai tukar, dan perubahan harga surat berharga yang dimiliki. Bank senantiasa melakukan pengawasan terhadap perubahan yang terjadi pada portofolio aset yang terekspose risiko pasar. Pemantauan terhadap pergerakan potensi risiko pasar dilakukan oleh Divisi *Treasury*, Divisi Manajemen Risiko, Divisi *Funding*, dan Divisi terkait yang tergabung dalam *Asset-Liability Committee* (ALCO).
Pemantauan dilakukan dengan metode *valuasi mark to market* perubahan nilai pasar pada portofolio yang dimiliki oleh Bank. Pengendalian risiko pasar dilakukan melalui penetapan maksimum eksposur untuk *unrealized loss* untuk surat berharga, Penetapan limit Posisi Devisa Neto (PDN), Limit maksimum perubahan *Economic Value of Equity* (EVE) pada IRRBB sesuai *hard limit* yang ditetapkan oleh Regulator, dan penetapan *limit cut loss*.

Pengukuran Risiko terhadap aktivitas Bank yang terkespose Risiko Pasar meliputi:

1. Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar meliputi:
   a. Eksposur Suku Bunga (*Trading Book*)
      - Metode Risiko Spesifik
      - Metode Risiko Umum
   b. Eksposur Nilai Tukar (*Banking Book* dan *Trading Book*)
2. Interest Rate Risk in the Banking Book

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

	31 Desember 2024/December 31, 2024									
	i	j	k	l	m	n	o	p	q	
	Exposure Values	**ATMR** *RWA*				**Capital Charge After Cap**				**Description**
	1250%	**IRB RBA**	**IRB SFA**	**SA/SSFA**	**1250%**	**IRB RBA**	**IRB SFA**	**SA/SSFA**	**1250%**	
										Where to Re-Securitize
										Senior
										Non-Senior
										Synthetic Securitization
										Where is Underlying Securitization
										Retail
										Non-Retail
										Where is Re-Securitization
										Senior
										Non-Senior

Definisi

Sebagai catatan, setelah penerapan revisi kerangka sekuritisasi di Januari 2018, pergantian ini harus dilakukan:
For the record, following the implementation of the revised securitization framework in January 2018, these changes must be made:

Kolom IRB RBA (termasuk IAA) harus digunakan untuk IRBA (dan judul kolom juga disesuaikan).
IRB RBA column (including IAA) must be used for IRBA (and column headings are also adjusted).

Kolom IRB SFA juga harus digunakan untuk ERBA dan IAA .
IRB SFA column must also be used for ERBA and IAA.

Kolom SA/SSFA juga harus digunakan untuk SA/SSFA.
Kolom SA/SSFA juga harus digunakan untuk SA/SSFA.

"Kolom 1250% juga harus digunakan untuk item dengan 1250% dikarenakan ketidakmampuan bank terkait penerapan IRBA, ERBA, IAA atau SA kepada item (lihat paragraf 42 revisi kerangka sekuritisasi)."
"The 1250% column should also be used for items with 1250% due to the bank's inability to apply IRBA, ERBA, IAA or SA to the item (see paragraph 42 of the revised securitization framework)."

Capital charge after cap mengacu kepada *capital charge* setelah penerapan cap sebagaimana dideskripsikan pada paragraf 88-93 revisi kerangka sekuritisasi.
Capital charge after cap refers to the capital charge after the application of cap as described in paragraphs 88-93 of the revised securitization framework.

Business activities in the trading book and banking book portfolios are exposed to market risk due to potential movements in interest rates, exchange rates, and changes in the price of securities held. The Bank constantly monitors the changes that occur in the asset portfolio exposed to market risk. Monitoring of potential market risk movements is carried out by the Treasury Division, Risk Management Work Unit, Funding Division, and related divisions that are members of the Asset-Liability Committee (ALCO).

Monitoring is carried out using the mark-to-market valuation method of market value changes in the portfolio owned by the Bank. Market risk control is carried out through the determination of the maximum exposure to unrealized loss for securities, the determination of the Net Open Position (NOP) limit, the maximum limit of changes in Economic Value of Equity (EVE) in IRRBB in accordance with the hard limit set by the Regulator, and the determination of the cut loss limit.

Risk Measurement of the Bank's activities exposed to Market Risk includes:

1. *Market Risk Using Standardized Methods including:*
   a. *Interest Rate Exposure (Trading Book)*
      - *Specific Risk Method General*
      - *Risk Method Exchange*
   b. *Rate Exposure (Banking Book and Trading Book)*
2. *Interest Rate Risk in the Banking Book*

Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Metode Standar
Disclosure on Market Risk Using Standardized Method

No.	Keterangan	31 Desember 2025/December 31, 2025			
		Risiko Spesifik *Specific Risk*	Risiko Umum *General risks*	Beban Modal Untuk Risiko Hak Opsi *Capital Expense for Option Risk*	Total Beban Modal *Total Capital Expenses*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a	Beban Modal untuk Masing-Masing Risiko				
	1) Risiko Suku Bunga	-	-	-	-
	2) Risiko Nilai Tukar		3.971	-	4.765
	3) Jumlah	-	3.971	-	4.765
b	Beban modal lainnya				
	1) Penambahan ATMR Pillar 1	-			
	2) *Credit valuation adjustment* (ATMR)				
	Pendekatan Dasar yang Disederhanakan	-			
	100% ATMR SACCR	-			
c	**Total ATMR risiko pasar**	**59.569**			

Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar
Disclosure of Market Risk Using the Standardized Approach

Perhitungan Risiko Pasar mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman penggunaan metode standar dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum bank umum dengan memperhitungkan Risiko Pasar.

Market Risk calculation refers to the regulations set by the Financial Services Authority (OJK) regarding guidelines for using the standardized approach in calculating the minimum capital requirements for commercial banks, taking into account Market Risk.

Laporan Hasil Perhitungan IRRBB
Report on IRRBB Calculation Results

Keterangan	ΔEVE	
	31 Desember 2025 *December 31, 2025*	31 Desember 2024 *December 31, 2024*
EVE at Current Rates	1.386	1.472
Parallel Up	(4.437)	(5.074)
Parallel Down	(163)	(253)
Steepener	(2.367)	(2.758)
Flattener	(1.105)	(1.316)
Short Up	(2.797)	(2.978)
Short Down	1.386	1.472
Max EVE Loss	9.538	10.232
Tier 1 Capital	14,53%	14,39%
Impact on EVE as % of *Tier* 1 Capital		
Max NII Loss		
NII Projection		
Impact on NII as % of NII Projection		

dalam miliar Rupiah
in billions of Rupiah

31 Desember 2024/*December 31, 2024*				***Description***
Risiko Spesifik *Specific Risk*	**Risiko Umum** *General risks*	**Beban Modal Untuk Risiko Hak Opsi** *Capital Expense for Option Risk*	**Total Beban Modal** *Total Capital Expenses*	
(7)	(8)	(9)	(10)	
				Capital Expense for Each Risk
-	-	-	-	*1) Interest Rate Risk*
	1.243		1	*2) Exchange Rate Risk*
-	1.243	-		*3) Total*
				Other capital expenses
-				*1) Addition of Pillar 1 RWA*
				2) Credit valuation adjustment (ATMR)
-				*Simplified Basic Approach*
-				*100% ATMR SACCR*
18.641				***Total market risk RWA***

dalam miliar Rupiah
in billions of Rupiah

ΔNII		***Description***
31 Desember 2025 *December 31, 2025*	**31 Desember 2024** *December 31, 2024*	
		EVE at Current Rates
27	30	*Parallel Up*
(29)	(33)	*Parallel Down*
		Steepener
		Flattener
		Short Up
		Short Down
		Max EVE Loss
		Tier 1 Capital
		Impact on EVE as % of Tier 1 Capital
29	(33)	*Max NII Loss*
1.203	1.297	*NII Projection*
2,42%	**2,54%**	***Impact on NII as % of NII Projection***

Pengelolaan Risiko Operasional
Operational Risk Management

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Pengelolaan risiko operasional merupakan suatu proses yang secara terus-menerus mengalami penyempurnaan. Hal tersebut dicapai melalui penerapan model Pertahanan 3 (tiga) Lapis (*Three Lines of Defences*) dalam pengendalian internal Bank. Pada lini pertama, risiko dikelola secara langsung oleh masing-masing unit kerja. Pada lini kedua, Divisi Manajemen Risiko melakukan pengawasan, evaluasi dan metodologi pengelolaan risiko secara organisasi. Pada lini ketiga, Satuan Kerja Audit *Intern* bertugas memberikan *review* yang menyeluruh terhadap kegiatan operasional Bank dan implementasi praktik kelola risiko yang dijalankan Bank.

Pengungkapan Risiko Operasional - Bank secara Individual
Disclosure of Operational Risk–Bank Only

No.	Deskripsi	31 Desember 2025/*December 31, 2025*			
		Komponen Indikator Bisnis (KIB) *Business Indicator Component (KIB)*	**Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)** *Internal Loss Multiplication Factor (FPKI)*	**Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)** *Minimum Operational Risk Capital*	**ATMR** *RWA*
	Jumlah	**180.788**	**1**	**180788.10**	**2.259.851**

Pengelolaan Risiko Likuiditas
Liquidity Risk Management

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Manajemen risiko likuiditas dilakukan oleh Bank untuk memenuhi kewajiban yang mempunyai jatuh tempo atau dapat ditarik sewaktu-waktu oleh *Counterparty* atau nasabah dari pendanaan arus kas, aset likuid yang dijual atau diagunkan, atau menggantinya dengan sumber pendanaan yang lain.

Dalam mengelola likuiditas, Satuan Kerja Manajemen Risiko secara periodik menyusun laporan profil risiko likuiditas, mengukur pemenuhan rasio-rasio likuiditas yang ditetapkan regulator berupa *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan melakukan identifikasi pengukuran risiko likuiditas berupa proyeksi arus kas secara kontraktual dan behavioral. Pengendalian risiko likuiditas Bank melakukan penyediaan sumber pendanaan kas, pemeliharaan aset likuid, serta membuka fasilitas likuiditas berupa *committed* atau *uncommitted* dengan *counterparty* jika Bank membutuhkan likuiditas.

Pemantauan yang dilakukan Satuan Kerja Manajemen Risiko berupa:
1. Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR);
2. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR); dan
3. Aset terikat (*Encumbrance*).

Operational Risk is the risk resulting from inadequacy and/or malfunction of internal processes, human error, system failure, and/or external events that affect the Bank's operations.

Operational risk management is a process of continuous improvement. This is achieved through the implementation of the Three Lines of Defense model in the Bank's internal control. In the first line, risks are managed directly by each work unit. In the second line, the Risk Management Work Unit conducts supervision, evaluation and risk management methodology organizationally. In the third line, the Internal Audit Unit is tasked with providing a comprehensive review of the Bank's operational activities and the implementation of the Bank's risk management practices.

dalam miliar Rupiah
in billions of Rupiah

31 Desember 2024/*December 31, 2024*				
Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) *Gross Income (Average for the last 3 years)*	**Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)** *Internal Loss Multiplication Factor (FPKI)*	**Beban Modal** *Capital Charge*	**ATMR** *RWA*	***Description***
161.703	**1**	**161.703**	**2.021.288**	***Total***

Liquidity Risk is the risk resulting from the Bank's inability to meet maturing obligations from cash flow funding sources and/or from high-quality liquid assets that can be pledged, without disrupting the Bank's activities and financial condition.

Liquidity risk management is carried out by the Bank to fulfill obligations that have maturities or can be withdrawn at any time by Counterparties or customers from cash flow funding, liquid assets sold or collateralized, or replace them with other funding sources.

In managing liquidity, the Risk Management Unit periodically prepares liquidity risk profile reports, measures the fulfillment of liquidity ratios set by the regulator in the form of Net Stable Funding Ratio (NSFR), Liquidity Coverage Ratio (LCR) and identifies liquidity risk measurements in the form of contractual and behavioral cash flow projections. The Bank controls liquidity risk by providing cash funding sources, maintaining liquid assets, and opening liquidity facilities in the form of committed or uncommitted with counterparties if the Bank needs liquidity.

Monitoring conducted by the Risk Management Work Unit in the form of:
1. *Liquidity Adequacy Ratio (LCR);*
2. *Net Stable Funding Ratio (NSFR);*
3. *and Encumbrance.*

Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan
Report on Quarterly Liquidity Coverage Ratio (LCR) Compliance Calculation

Komponen	2025			
	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan dengan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*). *Value of HQLA after deduction of haircut, outstanding liabilities and commitments multiplied by run-off rate or value of contractual receivables multiplied by inflow rate.*			
	TW I 2025 *Q1 2025*	**TW II 2025** *Q2 2025*	**TW III 2025** *Q3 2025*	**TW IV 2025** *Q4 2025*
Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR	58	51	66	64
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (*HQLA*)				
Jumlah *High Quality Liquid Asset* (HQLA)	6.838.248	6.411.231	8.000.359	11.098.429
ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOW*)				
Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
Simpanan/Pendanaan stabil	193.356	165.548	151.357	137.906
Simpanan/Pendanaan kurang stabil	194.695	250.535	252.418	307.466
Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
Simpanan operasional	1.455.381	1.249.432	938.147	1.160.632
Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	2.293.560	2.440.633	3.237.895	3.727.349
Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank				
Pendanaan dengan agunan (*secured funding*)	-	10.343	55.623	-
Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari:				
Arus Kas Keluar Atas Transaksi Derivatif	-	-	-	-
Arus Kas Keluar Atas Peningkatan Kebutuhan Likuiditas	-	-	-	-
Arus Kas Keluar Atas Kehilangan Pendanaan	-	-	-	-
Arus Kas Keluar Atas Penarikan Komitmen Fasilitas Kredit dan Fasilitas Likuiditas	427	343	310	204
Arus Kas Keluar Atas Kewajiban Kontraktual Lainnya Terkait Penyaluran Dana	1.921.879	2.424.607	1.606.568	1.105.076
Arus Kas Keluar Atas Kewajiban Kontijensi Pendanaan Lainnya	1.960	7.750	2.218	1.808
Arus Kas Keluar Kontraktual Lainnya	44.621	55.803	55.706	21.710
JUMLAH ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOW*)	**6.105.881**	**6.604.994**	**6.300.244**	**6.462.150**
ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOW*)				
Pinjaman dengan agunan *Secured lending*	-	-	-	-
Tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*)	1.620.506	2.001.268	1.297.662	876.431
Arus kas masuk lainnya	76.731	34.022	216.566	453.235
JUMLAH ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOW*)	**1.697.237**	**2.035.290**	**1.514.227**	**1.329.666**
JUMLAH HQLA	**6.838.248**	**6.411.231**	**8.000.359**	**11.098.429**
JUMLAH ARUS KAS KELUAR BERSIH (*NET CASH OUTFLOWS*)	**4.408.643**	**4.569.704**	**4.786.017**	**5.132.484**
LCR (%)	**155,11**	**140,30**	**167,16**	**216,24**

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

2024				Component
Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan dengan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*). *Value of HQLA after deduction of haircut, outstanding liabilities and commitments multiplied by run-off rate or value of contractual receivables multiplied by inflow rate.*				
TW I 2024 *Q1 2024*	**TW II 2024** *Q2 2024*	**TW III 2024** *Q3 2024*	**TW IV 2024** *Q4 2024*	
58	52	65	63	*Number of Points data for LCR calculation*
				***HIGH QUALITY LIQUID ASSET* (HQLA)**
7.877.073	8.658.873	7.933.219	6.551.286	*Total High Quality Liquid Asset (HQLA)*
				CASH OUT FLOW
				Individual Deposit and MSME Funding, consist of :
220.574	220.190	214.912	206.364	*Stable Deposit/Funding*
209.929	179.694	182.748	172.600	*Unstable Deposit/Funding*
				Funding from corporate customers, consisting of
1.374.229	1.366.574	1.452.374	1.229.121	*Operational deposits*
2.583.043	2.369.186	2.616.585	2.441.577	*Non-operational Deposits and/or other non-operational liabilities*
				Bond issued by Bank
-	-	-	-	*Secured Funding*
				Other cash outflow (additional requirement), consisting of:
-	-	-	-	*Cash outflow from derivative transactions*
-	-	-	-	*cash outflow from increased liquidity requirements*
-	-	-	-	*cash outflow from lost funding*
9.775	5.380	3.952	1.847	*cash outflow from withdrawal of commitments for credit facilities and liquidity facilities*
2.122.656	1.731.820	1.701.097	2.495.533	*cash outflow from other contractual liabilities related to chanelling of funds*
9.844	11.890	2.731	2.743	*cash outflow from other contingency funding liabilities*
46.880	22.125	63.690	35.911	*Other contractual cash outflow*
6.576.928	**5.906.860**	**6.238.090**	**6.585.696**	***TOTAL CASH OUTFLOW***
				CASH INFLOW
-	-	-	-	*Secured lending*
1.058.526	1.236.397	1.156.115	1.243.581	*Receivables by counterparty*
39.146	13.947	85.433	33.721	*Other cash inflow*
1.097.672	**1.250.344**	**1.241.548**	**1.277.301**	***TOTAL CASH INFLOW***
7.877.073	**8.658.873**	**7.933.219**	**6.551.286**	***TOTAL HQLA***
5.479.256	**4.656.516**	**4.996.542**	**5.308.394**	***TOTAL NET CASH OUTFLOWS***
143,76	**185,95**	**158,77**	**123,41**	***LCR (%)***

Net Stable Funding Ratio
Net Stable Funding Ratio

No.	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Desember - 2025 *Position Report Dated December - 2025*				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu *Unweighted Value By Residual Maturity*				Total Nilai Tertimbang *Total Weighted Value*
		Tanpa Jangka Waktu[1] *No Specified Maturity[1]*	<6 bulan <6 months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year	
1	Modal :	12.870.794	-	-	-	12.870.794
2	Modal sesuai POJK KPMM	12.864.022	-	-	-	12.864.022
3	Instrumen modal lainnya	6.771	-	-	-	6.771
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	4.542.915	9.137.430	1.518.912	68.615	14.117.863
5	Simpanan dan pendanaan stabil	3.418.259	3.454.864,66	525.221,47	26.488,56	7.054.916,83
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	1.124.655	5.682.565,15	993.690,33	42.126,81	7.062.947
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	3.777.604	18.990.884	3.320.183	4.169.468	12.824.934
8	Simpanan operasional	3.699.223,47	2.500,00	-	-	1.850.861,74
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	78.380,18	18.988.383,58	3.320.183,16	4.169.467,97	10.974.072,68
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	45.092,89	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :	696.896,74	2.808,98	111,77	40,20	96,09
12	NSFR liabilitas derivatif		-	-	-	
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	696.897	2.808,98	111,77	40,20	96
14	**Jumlah ASF**					**39.813.687,81**
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					149.823
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	223.921	-	-	-	111.961
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*)	-	6.251.421	3.506.242	31.269.516	31.397.725
18	Kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	116.948	-	12.608	30.150
20	Kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia dan bank sentral negara lain, entitas sektor publik dan pinjaman lain, yang di antaranya:	-	6.134.473	3.506.162	31.041.809	31.205.855
21	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SEOJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Posisi Tanggal Laporan Desember - 2024 *Position Report Dated December - 2024*					
Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu *Unweighted Value By Residual Maturity*				**Total Nilai Tertimbang** *Total Weighted Value*	***ASF Components***
Tanpa Jangka Waktu[1] *No Specified Maturity[1]*	**<6 bulan** <6 months	**≥ 6 bulan - < 1 tahun** ≥ 6 months - < 1 year	**≥ 1 tahun** ≥ 1 year		
13.783.681	-	-	-	13.783.681	*Capital :*
13.788.764	-	-	-	13.788.764	*Regulatory Capital*
(5.083)	-	-	-	(5.083)	*Other capital instruments*
3.997.527	8.180.983	2.236.073	52.349	13.450.231	*Deposits from individual customers and funding from micro and small business customers:*
3.534.577	4.232.327	728.241	34.441	8.104.830	*Stable deposit/funding*
462.950	3.948.656	1.507.832	17.908	5.345.402	*Unstable deposit/funding*
5.210.760	15.739.311	5.365.306	3.282.850	13.426.842	*Funding from corporate customers, consisting of*
5.180.992	-	-	-	2.590.496	*Operational Deposits*
29.768	15.739.311	5.365.306	3.282.850	10.836.346	*Other funding from corporate customers*
-	114.208	-	-	-	*Liabilities with matching interdependent assets*
768.039	8.635	213	17	123	*Other liabilities and assets :*
	-	-	-		*NSFR derivative liabilities*
768.039	8.635	213	17	123	*All other liabilities and equity not included in the above categories*
				40.660.878	***Total ASF***
				172.183	*Total HQLA in calculating NSFR*
229.456	-	-	-	114.728	*Deposits held at other financial institutions for operational purposes*
-	8.594.411	3.903.635	34.322.819	35.370.828	*Performing loans and securities*
-	-	-	-	-	*Performing loans to financial institutions secured by Level 1 HQLA*
-	99.731	143.669	15.260	102.054	*Performing loans to financial institutions secured by non-Level 1 HQLA and unsecured performing loans to financial institutions*
-	8.494.650	3.759.940	34.092.235	35.105.695	*Performing loans to non- financial corporate clients, loans to retail and small business customers, and loans to government, other government, Bank Indonesia, central banks and public sector entities, of which:*
-	-	-	-	-	*Meet qualification for a risk weight of 35% or less according to SEOJK "RWA for Credit Risk"*

No.	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Desember - 2025 *Position Report Dated December - 2025*				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu *Unweighted Value By Residual Maturity*				Total Nilai Tertimbang *Total Weighted Value*
		Tanpa Jangka Waktu[1] *No Specified Maturity[1]*	<6 bulan <6 months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year	
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang di antaranya:	-	-	-	109.325	92.926
23	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SEOJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	80	105.775	68.794
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (*performing*) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	-	-	-	-
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	45.093	-	-	-
26	Aset lainnya:	964.926	976.855	355.128	2.337.125	4.634.034
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP)		-	-	-	-
29	NSFR aset derivatif		-	-	-	-
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan *variation margin*		-	-	-	-
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	964.926	976.855	355.128	2.337.125	4.634.034
32	Rekening Administratif		2.460.456	2.460.456	2.460.456	20.399
33	**Total RSF**					**36.313.941**
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))**					**106,73%**

- Rasio dibawah 100% telah mendapat persetujuan dari OJK
- Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain:
  instrumen modal yang bersifat permanen (*perpetual*), short positions, open maturity positions, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Posisi Tanggal Laporan Desember - 2024 *Position Report Dated December - 2024*					
Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu *Unweighted Value By Residual Maturity*				Total Nilai Tertimbang *Total Weighted Value*	***ASF Components***
Tanpa Jangka Waktu[1] *No Specified Maturity*[1]	**<6 bulan** <6 months	**≥ 6 bulan - < 1 tahun** ≥ 6 months - < 1 year	**≥ 1 tahun** ≥ 1 year		
-	17	26	115.451	98.155	*Performing residential mortgages, of which:*
-	13	-	99.873	64.924	*Meet qualification for a risk weight of 35% or less according to SEOJK "RWA for Credit Risk"*
-	-	-	-	-	*Securities with performing and non performing categories that are unsecured, not in default and do not qualify as HQLA, including exchange-traded equities*
-	114.208	-	-	-	*Assets with matching interdependent liabilities*
537.399	558.406	272.735	2.225.329	3.593.870	*Other Assets*
-				-	*Physical traded commodities, including gold*
	-	-	-	-	*Cash, securities, and other assets posted as initial margin for derivative contracts and contributions to default funds of CCPs*
	-	-	-	-	*NSFR derivative assets*
	-	-	-	-	*NSFR derivative liabilities before deduction of variation margin*
537.399	558.406	272.735	2.225.329	3.593.870	*All other assets not included in the above categories*
	3.376.313	3.376.313	3.376.313	27.394	*Off-balance sheet items*
				39.279.003	***Total RSF***
				100,32%	***Net Stable Funding Ratio (%)***

- *Ratios below 100% have been approved by OJK*
- *Components reported in the "no maturity" category are those that do not have a contractual maturity, including: perpetual capital instruments, short positions, open maturity positions, demand deposits, equities not included in the "HQLA" category, and commodities.*

Risiko Likuiditas - Aset terikat (*Encumbrance*) (ENC)
Risk of Aset Encumbrance Liquidity

31 Desember 2025/December 31, 2025			
Aset Terikat *Encumbered assets*	**Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas** *Assets held or contracted with central banks but not used to generate liquidity*	**Aset tidak terikat** *Unencumbered assets*	**Jumlah** *Total*
-	**1.198.039**	**10.134.970**	**11.333.009**

Dalam upaya perbaikan kredit, Bank terus melakukan peningkatan budaya risiko melalui program transformasi *end-to-end* proses kredit termasuk penguatan strategi pengelolaan LAR. Melalui implementasi dan optimalisasi penanganan portofolio kredit bermasalah dan melakukan penyempurnaan alur proses pemberian kredit baik segmen *corporate* maupun *retail banking* dengan *four eyes principle* yang melibatkan *Business Unit* dan *Credit Management Division* secara independen. Mekanisme *four eyes principle* dilakukan oleh *Credit Committee* sesuai limit kewenangan, dimana proses pemutusan kredit dilaksankana melalui mekanisme.

Pengelolaan Risiko Hukum
Legal Risk Management

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis Pengelolaan risiko hukum dilakukan oleh *Departemen Corporate & Business Legal* di Kantor Pusat dan *Legal Support* di Unit Bisnis bersama-sama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko. *Departemen Corporate & Business Legal* di Kantor Pusat I dan *Legal Support* di Unit Bisnis berperan sebagai mitra bagi seluruh unit kerja untuk memastikan bahwa semua risiko hukum potensial yang berkaitan dengan transaksi/perjanjian antara Bank dengan nasabah, karyawan, dan pihak ketiga lainnya dapat dimitigasi dengan baik.

Legal risk is the risk resulting from lawsuits and/or weaknesses in legal aspects. Legal risk management is carried out by the Corporate & Business Legal Department at the Head Office and Legal Support at the Business Unit together with the Risk Management Work Unit. The Corporate & Business Legal Department at the Head Office and Legal Support at the Business Unit act as partners for all work units to ensure that all potential legal risks related to transactions/agreements between the Bank and customers, employees, and other third parties can be properly mitigated.

Proses manajemen risiko hukum dilakukan melalui mekanisme:
- *Review* secara berkala atas perjanjian Bank dengan pihak ketiga dan mengupayakan perbaikan atas kelemahan perjanjian yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank.
- Menangani perkara hukum yang melibatkan Bank serta memantau proses penanganannya dengan melakukan upaya sesuai hukum untuk melindungi kepentingan hukum dan bisnis Bank.
- Melakukan analisis/*assessment* Risiko Hukum pada produk, aktivitas, dan transaksi baru/eksisting Bank.

The legal risk management process is conducted through the following mechanisms:
- *Periodically review the Bank's agreements with third parties and improve agreement weaknesses that could result in losses for the Bank.*
- *Handle legal cases involving the Bank and Monitoring the process by taking lawful actions to protect the Bank's legal and business interests.*
- *Conduct legal risk analysis/assessment on new/existing products, activities, and transactions of the Bank.*

Pengelolaan Risiko Stratejik
Strategic Risk Management

Akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Pengelolaan Risiko Stratejik menjadi tanggung jawab Direksi yang dilakukan bersamaan dengan pengawasan dari Dewan Komisaris. Dalam prosesnya, pengelolaan risiko ini dilaksanakan oleh Divisi Strategi & Perencanaan *Corporate* dengan dukungan dari Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan.

This is due to inaccuracy in making and/or implementing strategic decisions and failure to anticipate changes in the business environment. Strategic Risk Management is the responsibility of the Board of Directors, which is carried out in conjunction with the oversight of the Board of Commissioners. This risk management process is carried out by the Corporate Strategy & Planning Division with support from the Risk Management Work Unit and the Compliance Work Unit.

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

31 Desember 2024/December 31, 2024			
Aset Terikat *Encumbered assets*	**Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas** *Assets held or contracted with central banks but not used to generate liquidity*	**Aset tidak terikat** *Unencumbered assets*	**Jumlah** *Total*
-	**1.245.009**	**4.828.775**	**6.073.784**

In its efforts to improve credit quality, the Bank continues to promote a risk culture through an end-to-end credit process transformation program, including strengthening its Loan-to-Asset Ratio (LAR) management strategy. Through the implementation and optimization of the handling of non-performing loan portfolios, and by improving the credit granting process for both corporate and retail banking segments, the Bank applies the "four eyes principle" which involves the Business Unit and the Credit Management Division independently. The four eyes principle is applied by the Credit Committee according to the authority limits, where the credit decision-making process is carried out through this mechanism.

Risiko stratejik merupakan fungsi identifikasi, pengukuran serta pengelolaan dari kesesuaian antara tujuan strategis organisasi, strategi bisnis yang disusun untuk mencapai tujuan tersebut, dan kualitas implementasinya. Melalui penetapan rencana bisnis jangka pendek dan menengah yang mempertimbangkan risiko, baik dari internal maupun eksternal, bank mampu mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis. Hal ini disertai dengan evaluasi rencana bisnis dan analisa berkala atas lingkungan bisnis, makro, dan mikro, termasuk perkembangan regulasi.

Strategic risk involves the identification, measurement, and management of the alignment between the organization's strategic objectives, the business strategies developed to achieve those objectives, and the quality of their implementation. By setting short- and medium-term business plans that consider risks, both internal and external, the Bank can identify and respond to changes in the business environment. This is accompanied by the evaluation of business plans and periodic analysis of the business environment, macro and micro factors, including regulatory developments.

Pengukuran risiko stratejik dan parameter pengukurannya dilakukan berdasarkan kinerja Bank yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan hasil aktual. Selain itu, faktor-faktor lain dalam identifikasi risiko stratejik meliputi kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, posisi bank di pasar, dan kondisi makro ekonomi.

The measurement of strategic risk and its parameters is based on the Bank's performance by comparing planned results with actual results. Other factors in identifying strategic risk include the alignment of strategy with the business environment, the Bank's market position, and macroeconomic conditions.

Pengelolaan Risiko Kepatuhan
Compliance Risk Management

Risiko Kepatuhan adalah Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan. Risiko Kepatuhan dilingkup Bank dikelola oleh bersama-sama oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan yang bertanggung jawab untuk menetapkan dan mempertahankan kerangka kerja sesuai kebijakan kepatuhan serta memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meminimalkan dampak risiko yang ditimbulkan karena ketidakpatuhan terhadap ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Compliance Risk is the risk resulting from the Bank not complying with and/or not implementing laws and regulations and provisions. Compliance risk within the Bank is jointly managed by the Risk Management Unit and Compliance Unit, which are responsible for establishing and maintaining a framework in accordance with compliance policies and ensuring that risk management processes run effectively, thereby minimizing the impact of risks arising from non-compliance with applicable laws and regulations.

Strategi pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap satuan kerja operasional yang didukung oleh penerapan sistem pengendalian internal secara konsisten dari seluruh unit kerja.

Compliance risk management strategy is executed through the duties and responsibilities of the Risk Management Unit, which operates independently from operational units, supported by consistent internal control systems across all work units.

Pengelolaan Risiko Reputasi
Reputation Risk Management

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negative terhadap Bank. Bank menjaga prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kebijakan operasional perbankan dengan memprioritaskan pelayanan kepada nasabahnya. Risiko reputasi sangat mungkin timbul dari kegagalan mitigasi yang efektif dari satu atau lebih risiko kredit, likuiditas, pasar hukum, regulasi, dan risiko operasional, atau gagal untuk mematuhi standar sosial, lingkungan dan etika yang memberi dampak terhadap harapan dari *stakeholders* dan perolehan pendapatan di kemudian hari. Risiko Reputasi pada Bank dikelola oleh Departemen *Corporate Secretary & Corporate Communication* dan Departemen Pengembangan Layanan dengan dukungan dari Divisi Manajemen Risiko yang melakukan pemantauan atas kesesuaian pelaksanaannya.

Reputational Risk is the risk resulting from a decline in stakeholder trust stemming from negative perceptions of the Bank. The Bank maintains the principle of prudence in implementing its banking operational policies by prioritizing service to its customers. Reputational risk is very likely to arise from the failure to effectively mitigate one or more of the credit, liquidity, legal market, regulatory, and operational risks, or failure to comply with social, environmental, and ethical standards that impact stakeholder expectations and future revenue generation. Reputational Risk at the Bank is managed by the Corporate Secretary & Corporate Communication Department and the Service Development Department with support from the Risk Management Division which monitors the suitability of its implementation.

Strategi pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Pemantauan pemberitaan yang berhubungan dengan Bank dalam berbagai media.
- Penetapan/standarisasi kualitas layanan dan pengujian atas kualitas layanan yang dijalankan oleh unit-unit bisnis.
- Komunikasi aktif dan terbuka dengan seluruh pihak *stakeholder*; baik pada saat kondisi normal maupun pada saat kondisi krisis reputasi.
- Melakukan analisis/*assessment* Risiko Reputasi pada produk, aktivitas dan transaksi baru/eksisting Bank.

Reputational risk management strategies are carried out through the following activities:

- *Monitor news related to the Bank across various media.*
- *Establish/standardize service quality and test the service quality performed by business units.*
- *Actively and transparently communicate with all stakeholders, both during normal conditions and in reputational crisis situations.*
- *Conduct analysis/assessment of reputational risk for new/existing products, activities, and transactions of the Bank.*

Tinjauan atas Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko
Review of the Effectiveness of Risk Management Implementation

Fungsi pengawasan dan evaluasi atas proses manajemen risiko Bank dilakukan oleh berbagai komite yang berkaitan dengan risiko dan Divisi SKAI. Informasi hasil evaluasi dari beberapa komite eksekutif yang beranggotakan seluruh jajaran Direksi dan Pejabat Eksekutif dibahas pula melalui rapat Direksi yang dipimpin oleh Presiden Direktur. Dalam rapat tersebut, selain dilakukan pembahasan atas laporan eksposur risiko setiap bulan, juga dilakukan pembahasan terhadap hal-hal spesifik lainnya seperti pembahasan kecukupan modal terhadap tingkat risikonya, persetujuan atas kebijakan dan prosedur, persetujuan atas limit risiko serta persetujuan metodologi yang digunakan dalam proses pengukuran risiko.

The oversight and evaluation of the Bank's risk management process are carried out by various risk-related committees and the Internal Audit Division (IAU). Evaluation results from several executive committees, which include all members of the Board of Directors and Executive Officers, are also discussed in meetings of the Board of Directors led by the President Director. During these meetings, in addition to reviewing monthly risk exposure reports, specific matters are discussed, including the adequacy of capital relative to risk levels, approval of policies and procedures, approval of risk limits, and approval of methodologies used in the risk measurement process.

Adapun peran Divisi SKAI sebagai pelaksana atas pengendalian internal Bank secara rutin melakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap kualitas dan proses GCG secara bankwide. Di samping evaluasi secara internal, evaluasi manajemen risiko secara independen juga diperoleh dari audit eksternal maupun pihak-pihak eksternal lainnya seperti Bank Woori Korea sebagai entitas induk. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan selama tahun 2025, secara umum sistem manajemen risiko yang diterapkan Bank telah memadai dan berjalan efektif.

The role of the IAU Division, as the executor of the Bank's internal controls, is to routinely evaluate and provide recommendations regarding the quality and process of bank-wide GCG. In addition to internal evaluations, independent risk management assessments are also obtained from external audits and other external parties, such as Bank Woori Korea as the parent entity. Based on assessments conducted throughout 2025, the Bank's risk management system is generally adequate and effective.

Pada bulan Desember 2025, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk memiliki peringkat 2 (dua) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan. Hasil penilaian manajemen risiko tersebut telah disusun berdasarkan SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian ini menjadi dasar untuk mengukur efektivitas manajemen risiko serta menentukan langkah perbaikan berkelanjutan.

As of December 2025, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk holds a rating of 2 (two), reflecting the Bank's generally sound condition, indicating its ability to withstand significant negative impacts from business and external factors. This rating is based on assessment factors including risk profile, GCG implementation, profitability, and capitalization, all of which are generally good. Any identified weaknesses are generally considered minor. This risk management assessment has been prepared in accordance with SEOJK Number 14/SEOJK.03/2017 regarding Assessment of the Soundness Level of Commercial Banks. The assessment serves as a basis for measuring the effectiveness of risk management and determining continuous improvement actions.

Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau Komite Audit atas Kecukupan Sistem Manajemen Risiko

Statement of the Board of Directors and/or Board of Commissioners or Audit Committee on the Adequacy of the Risk Management System

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko di BWS. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris BWS tercermin dari persetujuan atas Kebijakan Manajemen Risiko yang disusun oleh Direksi, serta evaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko melalui forum rapat Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala, dalam pelaksanaannya pengawasan aktif Dewan Komisaris didukung oleh Komite Pemantau Risiko.

The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for the implementation of risk management at BWS. Active supervision by the Board of Commissioners is reflected in the approval of Risk Management Policies prepared by the Board of Directors, as well as the evaluation of policy implementation through regular meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners. In practice, active supervision by the Board of Commissioners is supported by the Risk Monitoring Committee.

Pengawasan aktif Direksi BWS antara lain dilaksanakan melalui penyusunan, penerapan, dan evaluasi atas kebijakan dan prosedur manajemen risiko. Pelaksanaan pengawasan aktif juga dilakukan melalui forum rapat Direksi dan Komite Manajemen Risiko (KMR), Bidang Kebijakan Kredit dan Bidang *Asset and Liability*.

Active supervision by the Board of Directors is carried out through the preparation, implementation, and evaluation of risk management policies and procedures. Active oversight is also conducted through meetings of the Board of Directors, the Risk Management Committee, the Credit Policy Division, and the Asset and Liability Division.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, Dewan Komisaris dan Direksi menilai bahwa kecukupan sistem manajemen risiko telah berjalan memadai.

Based on the evaluations conducted, the Board of Commissioners and the Board of Directors conclude that the Bank's risk management system is adequate and functioning effectively.

PENERAPAN PROGRAM ANTI PENCUCIAN UANG, PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME DAN PENCEGAHAN PENDANAAN PROLIFERASI SENJATA PEMUSNAH MASSAL (PROGRAM APU, PPT & PPPSPM)

IMPLEMENTATION OF ANTI-MONEY LAUNDERING, COMBATING FINANCING OF TERRORISM AND COMBATING THE FINANCING OF PROLIFERATION OF WEAPON OF MASS DESTRUCTION PROGRAM (AML, CFT & CPF PROGRAM)

Penerapan Program APU, PPT & PPPSPM merupakan program yang wajib diterapkan oleh Bank dalam melakukan hubungan usaha dengan calon nasabah dan pengguna jasa Bank (Nasabah atau *Walk In Customer*) dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8 Tahun 2023 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan. Secara operasional dalam penerapannya di Bank, Penerapan Program APU, PPT & PPPSPM telah diatur dalam Kebijakan, Prosedur, Standar maupun Petunjuk Teknis APU, PPT & PPPSPM.

The implementation of the Anti-Money Laundering (AML), Counter Financing of Terrorism (CFT), and Counter Proliferation of Weapons of Mass Destruction Financing (CPF) programs is mandatory for the Bank in conducting business relationships with prospective customers and users of banking services (Customers or Walk-In Customers) based on the POJK Number 8 of 2023 on Implementation of the Implementation of Anti-Money Laundering, Combating Financing of Terrorism and Combating the Financing of Proliferation of Weapon of Mass Destruction Program in the Financial Services Sector. Operationally, the implementation of the AML, CFT & CPF Programs at the Bank is regulated in the Policies, Procedures, Standards and Technical Guidelines for AML, CFT & CPF.

Tujuan penerapan program APU, PPT & PPPSPM adalah untuk mencegah dan melindungi Bank agar tidak digunakan sebagai sarana kejahatan pencucian uang (*Money Laundering*) dan pendanaan terorisme termasuk pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh para pelaku kejahatan.

The purpose of implementing the AML, CFT & CPF programs is to prevent and protect the Bank from being used as a means for money laundering and terrorism financing, including the financing of the proliferation of weapons of mass destruction, whether directly or indirectly conducted by perpetrators of such crimes.

Kebijakan APU, PPT & PPPSPM
AML, CFT & CPF Policies

Sejalan dengan regulasi penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan, BWS telah melakukan penyempurnaan Kebijakan penerapan Program APU, PPT & PPPSPM di BWS meliputi:

In line with the regulations for implementing Anti-Money Laundering and Counter Financing of Terrorism programs in the Financial Services Sector, BWS has refined the Policies for implementing the AML, CFT & CPF Programs at BWS, which include:

Pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris *Active supervision by the Board of Directors and the Board of Commissioners.*	Memberikan persetujuan atas kebijakan dan prosedur penerapan program APU, PPT & PPPSPM serta melaksanakan pengawasan aktif melalui laporan rutin pelaksanaan program APU, PPT & PPPSPM. *Approved the policies and procedures for the implementation of the AML, CFT and CPF programs, and carried out active oversight through regular reporting on the implementation of the AML, CFT and CPF programs.*
Kebijakan dan Prosedur *Policy and Procedure*	Memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tertulis penerapan program APU, PPT & PPPSPM telah sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan aktivitas Bank. *Ensure that the written policies and procedures for the implementation of the AML, CTF and CPF programs are in compliance with applicable laws and regulations and are aligned with the bank's activities.*
Pengendalian Intern *Internal Control*	Pelaksanaan pemantauan secara rutin oleh Internal dan Eksternal Audit, untuk mengukur penerapan program APU, PPT & PPPSPM sesuai dengan peraturan yang berlaku. *Regular Monitoring by Internal and External Audits to assess the implementation of the AML, CTF, and CPF programs in accordance with applicable regulations.*

Sistem Informasi Manajemen *Management Information System*	Pengembangan sistem informasi yang dapat mengidentifikasi dan menyediakan Laporan profil dan transaksi yang mendukung penerapan program APU, PPT & PPPSPM. *Development of an information system that can identify and provide reports on profiles and transactions to support the implementation of the AML, CTF, and CPF programs.*
Sumber Daya Manusia dan Pelatihan *Human Resources and Training*	Pemberian pelatihan bagi seluruh karyawan termasuk pelatihan secara periodik kepada *Frontliner*, baik secara tatap muka ataupun *e-learning*. *Provision of training for all employees, including periodic training for Frontliners, both in-person and through e-learning.*

Pelaksanaan Program APU, PPT & PPPSPM di Tahun 2025
Program Implementation of the AML, CFT & CPF in 2025

Selain itu, untuk meningkatkan efektivitas dalam pelaksanaan Program APU, PPT & PPPSPM, BWS juga terus meningkatkan kapasitas karyawan dengan menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan yang terkait APU, PPT & PPPSPM. Adapun program pelatihan yang dilaksanakan selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

In addition, to enhance the effectiveness of the implementation of the AML, CFT & CPF Program, BWS continues to improve employee capacity by organizing education and training programs related to AML, CFT & CPF. The following are the training programs held in 2025:

Training Internal
Internal Training

NO.	Tanggal *Date*	Kegiatan *Program*	Jumlah Peserta *Number of Participants*
1	10 Januari-17 Desember 2025 *January 10-17, 2025*	*Integrity Pact, Antifraud and Sanction Awareness, and, Ethic Code*	8
2	12 April 2025 *April 12, 2025*	*Risk Management Certification: Level 5 (Refreshment Program)*	1
3	6 Juli 2025 *July 6, 2025*	*Risk Management Certification: Level 5 (Refreshment Program)*	1
4	30-31 Agustus 2025 *August 30-31, 2025*	*Risk Management Certification: Level 5*	2
5	20-27 September 2025 *September 20-27, 2025*	SK SP Jenjang 5 *Sub* bidang Pengelolaan Transfer Dana *(Refreshment Program)* *SK SP-Level 5, Fund Transfer Management Sub-Division (Refreshment Program)*	3
6	25-26 Oktober 2025 *October 25-26, 2025*	SK SP Jenjang 4 *Sub* bidang Pengelolaan Transfer Dana *SK SP-Level 4, Fund Transfer Management Sub-Division*	2
7	20 November 2025 *November 20, 2025*	*Learning Fest: Fraud Awareness Refreshment*	7
8	15-16 November 2025 *November 15-16, 2025*	SK SP Jenjang 4 *Sub* bidang Pengelolaan Transfer Dana *SK SP-Level 4, Fund Transfer Management Sub-Division*	2
9	7 Desember 2025 *December 7, 2025*	SWIFT *Migration Into* ISO20022 Pacs.008 & Pacs.009	1

Training Eksternal
External Training

NO.	Tanggal *Date*	Kegiatan *Program*	Jumlah Peserta *Number of Participants*
1	26 Juni 2025 *June 26, 2025*	*Synergy and Consumer Protection Strategy in the Financial Sector*	1
2	9-10 Juli 2025 *July 9-10, 2025*	*Identification of Suspicious Financial Transactions & Determination of Predicate Criminal Offenses*	1
3	20-21 Agustus 2025 *August 20-21, 2025*	*Anti-Money Laundering* (AML), *Counter Financing of Terrorism* (CFT) *and Counter-Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction* (CPF) *Certification*	1
4	18 September 2025 *September 18, 2025*	*Latest Trends in Money Laundering Trends and Schemes: Strategis for Identification,Mitigation and Law Enforcement*	3

NO.	Tanggal Date	Kegiatan Program	Jumlah Peserta Number of Participants
5	3 Desember 2025 December 3, 2025	Socialization of POJK 24 of 2025 Concerning Account Management in Commercial Banks	1

Rekapitulasi Pelaporan kepada PPATK
Recapitulation of Reporting to PPATK

Jenis Laporan Type of Report	Jumlah Laporan Number of Reports
Laporan Transaksi Transfer Dana Dari/Ke Luar Negeri (LTKL) *International Fund Transfer Instruction Report*	114.280
Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) *Cash Transaction Report*	936
Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) *Suspicious Transaction Report*	54
Permintaan Pemblokiran/Data/Informasi Nasabah Dari PPATK *Request for Blocking/Customer Data/Information from PPATK*	26
Laporan SIPENDAR *SIPENDAR Report*	4
Laporan Penundaan Transaksi Nasabah *Customer Transaction Postponement Report*	33
Laporan SIPESAT (Nasabah Baru) *SIPESAT Report (New Customers)*	52.112


WON
by BWS
WON
Masuk
9:30
Pembayaran
Favorite
Pascabayar
Internet

PERMASALAHAN HUKUM
LEGAL CASES

Jumlah permasalahan dan/atau perkara hukum yang dihadapi Bank, Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang tahun 2025 diuraikan sebagai berikut:

The number of issues and/or legal cases faced by the Bank, Board of Commissioners, and Board of Directors throughout 2025 is as follows:

Permasalahan Hukum *Legal Issues*	2025		2024	
	Perdata *Civil*	Pidana *Criminal*	Perdata *Civil*	Pidana *Criminal*
Dewan Komisaris dan Direksi *Board of Commissioners and Board of Directors*				
Selesai dan telah mempunyai kekuatan hukum tetap *Completed and has permanent legal force*	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian *In the process of completion*	-	-	-	-
BWS				
Selesai dan telah mempunyai kekuatan hukum tetap *Completed and has permanent legal force*	-	-	3	-
Dalam proses penyelesaian *In the process of completion*	3	2	1	-
Entitas Anak *Subsidiary*				
BWS tidak memiliki entitas anak perusahaan *BWS does not have a subsidiary*	-	-	-	-
Jumlah *Total*	3	2	4	-

Uraian Perkara Yang Dihadapi Tahun 2025
2025 Case Description

Nama Perkara *Case Name*	Perdata Khusus *Special Civil*
Para Pihak *Parties*	• Ikhtisom (selaku Penggugat | *Plaintiff*) • Shandin Handiyansyah (Tergugat I | *Defendant I*) • Deden Zamaludin (Tergugat II | *Defendant II*) • Yogi Nugraha (Tergugat III | *Defendant III*) • Sarah Nurhaliza (Tergugat IV | *Defendant IV*) • Yulia Winarsih (Turut Tergugat I | *Co-Defendant I*) • PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. (selaku Turut Tergugat II | *Co-Defendant II*) • Notaris & PPAT Kanyanti Lukita Sari (Turut Tergugat III | *Co-Defendant III*) • ATR BPN Kabupaten Bandung (Turut Tergugat IV | *Co-Defendant IV*)
Pokok Perkara *Subject Matter*	Gugatan Melawan Hukum *Tort Claim (Unlawful Act)*
Nilai Perkara *Case Value*	Rp1.595.467.080 *IDR1,595,467,080*
Risiko bagi Bank *Risk for the Bank*	-
Status Perkara *Case Status*	Proses Pengadilan Negeri *District Court Proceedings*

Nama Perkara *Case Name*	**Perdata** *Civil*
Para Pihak *Parties*	• Para Ahli Waris H Mumin (Para Penggugat | *Plaintiff*) • Cavin Wijaya Riyanto/ Cevin Estrada (Tergugat | *Defendant I*) • Kim Jung Hoon (Tergugat II | *Defendant II*) • PT Sumber Tangguh Eksindo (Tergugat III | *Defendant III*) • Ruliff Lumban Tobing (Tergugat IV | *Defendant I*) • PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk (Tergugat V | *Defendant V*) • Filda Mayana (Tergugat VI | *Defendant VI*) • ATR BPN Kabupaten Karawang (Turut Tergugat | *Co-Defendant*)
Pokok Perkara *Subject Matter*	Gugatan Melawan Hukum *Tort Claim (Unlawful Act)*
Nilai Perkara *Case Value*	Rp28.413.825.000 *IDR28,413,825,000*
Risiko bagi Bank *Risk for Bank*	Potensi Risiko Kerugian *Potential Risk of Loss*
Status Perkara *Case Status*	Proses Peradilan *Court Proceedings*

Nama Perkara *Case Name*	**Perdata** *Civil*
Para Pihak *Parties*	• Heryancu (Penggugat I | *Plaintiff I*) • Leonardo Tanuwijaya (Penggugat II | *Plaintiff II*) • Michael Tanuwijaya (Penggugat III | *Plaintiff III*) • Natavia Tanuwijaya (Penggugat IV | *Plaintiff IV*) • PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk (Tergugat I | *Defendant I*) • KPKNL Bandung (Tergugat II | *Defendant II*) • Elsye Javanka (Turut Tergugat I | *Co-Defendant I*) • ATR BPN Kabupaten Bandung (Turut Tergugat II | *Co-Defendant II*)
Pokok Perkara *Subject Matter*	Gugatan Melawan Hukum *Tort Claim (Unlawful Act)*
Nilai Perkara *Case Value*	Rp17.805.794.673 *IDR17,805,794,673*
Risiko bagi Bank *Risk for Bank*	Potensi Risiko Kerugian *Potential Risk of Loss*
Status Perkara *Case Status*	Proses Peradilan *Court Proceedings*

Nama Perkara *Case Name*	**Pidana** *Criminal*
Pokok Perkara *Subject Matter*	*Fraud External & Internal*
Risiko bagi Bank *Risk for the Bank*	Risiko Reputasi *Reputation Risk*
Status Perkara *Case Status*	Proses Kepolisian *Police Proceedings*

Nama Perkara *Case Name*	**Pidana** *Criminal*
Pokok Perkara *Subject Matter*	*Fraud Internal*
Risiko bagi Bank *Risk for the Bank*	Risiko Reputasi *Reputation Risk*
Status Perkara *Case Status*	Proses Kepolisian *Police Proceedings*

Sanksi Administratif
Administrative Sanctions

Sanksi administratif merupakan bentuk hukuman atau tindakan resmi yang diberikan oleh otoritas atau badan pengawas kepada individu atau entitas yang telah melanggar peraturan atau ketentuan administratif yang berlaku. Sanksi administratif dapat berupa denda, peringatan resmi, suspensi, pencabutan izin, dan pembatasan aktivitas. Sepanjang tahun 2025, Anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak dikenai sanksi administrasi oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan, dan lainnya).

Administrative sanctions are a form of penalty or official action imposed by an authority or regulatory body on individuals or entities that have violated applicable regulations or administrative provisions. Administrative sanctions may include fines, official warnings, suspension, revocation of licenses, and activity restrictions. Throughout 2025, members of the Board of Directors and Board of Commissioners were not subject to administrative sanctions by the relevant authorities (capital market, banking, and others).

AKSES INFORMASI DAN DATA BANK SERTA PENGELOLAAN RELASI INVESTOR
ACCESS TO BANK INFORMATION AND DATA AND MANAGEMENT OF INVESTOR RELATIONS



Komitmen BWS dalam menerapkan nilai-nilai GCG, diantaranya melalui keterbukaan informasi, baik secara internal maupun eksternal. Pengelolaan dan Keterbukaan akan informasi tentang BWS sangat penting dalam membangun citra Bank di mata publik, khususnya Pemegang Saham dan para Pemangku Kepentingan lainnya. Penyediaan informasi dapat lebih lanjut diakses melalui banyak cara, antara lain melalui:

BWS demonstrates its commitment to implementing GCG values through transparency in information, both internally and externally. The management and disclosure of information about BWS are crucial in building the Bank's image in the public eye, particularly for Shareholders and other Stakeholders. Information can further be accessed through various channels, including:

Telepon *Telephone*	+6221 5087 1906 | +6222 5087 1900
E-mail	saudara@bankwoorisaudara.com | customercare@bankwoorisaudara.com
Website *Website*	https://www.bankwoorisaudara.com

Selain melalui Sekretaris Perusahaan, BWS juga memfasilitasi kemudahan akses informasi bagi para pemangku kepentingan dengan menyajikan informasi produk dan layanan, laporan keuangan, serta berbagai kegiatan perusahaan secara lengkap melalui situs resmi Bank di www.bankwoorisaudara.com.

In addition to the Corporate Secretary, to facilitate stakeholders in accessing information related to the Bank, BWS has also made available information including product and service details, financial statements, and company activities, which can be accessed through the company's website at www.bankwoorisaudara.com.

Komunikasi Internal
Internal Communications

Sebagai pemangku kepentingan internal yang berhubungan langsung dengan kinerja Bank, karyawan memiliki hak untuk mendapatkan informasi yang komprehensif terkait kinerja dan kemajuan Bank. Berikut disampaikan beberapa saluran yang digunakan Bank untuk menyampaikan informasi kepada karyawan dan pihak internal lainnya.

- CM *Site* (*Corporate Management Site*)
  Dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan komunikasi Internal, Bank telah menyebarluaskan informasi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan termasuk juga mengenai program, kebijakan manajemen, aktivitas cabang dan divisi melalui CM *Site* yang secara digital dapat diakses oleh seluruh karyawan Bank.
- Agenda Kegiatan
  Bank memiliki berbagai kegiatan yang bersifat berkala maupun tertentu, diselenggarakan dan dipromotori oleh Departemen *Corporate Communication* yang mengelola alur kegiatan setiap event dari awal hingga akhir. Di mana event yang diselenggarakan dihadiri oleh internal karyawan Bank maupun pihak eksternal seperti pemegang saham dan nasabah. Event-event yang dilaksanakan oleh Internal Komunikasi yang berlangsung sepanjang tahun 2025 di antaranya:

As an internal stakeholder directly related to the Bank's performance, employees have the right to receive comprehensive information regarding the Bank's performance and progress. Below are some of the channels used by the Bank to communicate information to employees and other internal parties:

- *CM Site (Corporate Management Site)*
  In carrying out activities related to internal communication, the Bank has disseminated information regarding activities conducted, including programs, management policies, branch and division activities, through the CM Site, which can be digitally accessed by all Bank employees.
- *Program Agenda*
  The Bank conducts various regular and occasional activities, which are organized and promoted by the Corporate Communication Department, managing the flow of each event from start to finish. Events organized are attended by both internal Bank employees and external parties such as shareholders and customers. Events held by Internal Communications during 2025 include:

Tempat dan Tanggal *Place and Date*	Tema Kegiatan *Activity Theme*
The Langham Ballroom Jakarta, 7 Februari 2025 | *February 7, 2025*	*Business Strategic Meeting* 1st Semester 2025
Bank Woori Saudara Head Office, 19 Maret 2025 | *March 19, 2025*	Kegiatan Ramadhan Internal Bank Woori Saudara *Bank Woori Saudara Ramadhan Internal Event*
Bank Woori Saudara Head Office, 26 Maret 2025 | *March 26, 2025*	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan | *Annual General Meeting of Shareholders*
Bank Woori Saudara Head Office, 18 Juli 2025 | *July 18, 2025*	*Business Strategic Meeting* 2nd Semester 2025

Komunikasi External
External Communication

Departemen *Corporate Communication* berfungsi untuk memastikan komunikasi Bank dengan pihak eksternal berjalan dengan baik sehingga meningkatkan reputasi dan citra korporat Bank. Berikut adalah tugas dari Departemen *Corporate Communication* antara lain:

The Corporate Communication Department functions to ensure that the Bank's communication with external parties runs smoothly, thereby enhancing the Bank's corporate reputation and image. The responsibilities of the Corporate Communication Department include:

Media Internet
Internet Media

Media internet yang digunakan adalah situs web dengan alamat www.bankwoorisaudara.com, yang dapat diakses pengguna jaringan internet. Situs ini menyajikan beragam informasi Bank seperti produk dan layanan, laporan keuangan, jaringan, dan berita.

The internet media used is the website at www.bankwoorisaudara.com, accessible to internet users. This site provides a variety of Bank information such as products and services, financial reports, branch network, and news.

Tanggal Terbit *Publication Date*	Nama Media *Media Name*	Judul Artikel *Article Title*
16 Januari 2025 *January 16, 2025*	Media Indonesia	Awali tahun 2025, BWS Adakan Literasi dan Inklusi Keuangan di SMA Avicenna Jagakarsa *Kicking Off 2025, BWS Conducts Financial Literacy and Inclusion Program at SMA Avicenna Jagakarsa*
24 Maret 2025 *March 24, 2025*	Media Indonesia	Lakukan CSR di Bulan Ramadan, Bank Woori Saudara berbagi untuk Yatim dan Duafa dalam program "Ramadan: Bulan Kebaikan" *Observing Ramadan, Bank Woori Saudara Shares with Orphans and the Underprivileged through the "Ramadan: Month of Kindness" CSR Program*
26 Maret 2025 *March 26, 2025*	Kontan	Gelar RUPST, Bank Woori Saudara Umumkan Jajaran Direksi Baru *Bank Woori Saudara Holds AGMS and Announces New Board of Directors*
26 Maret 2025 *March 26, 2025*	harianterbit.com	Bank Woori Saudara perkenalkan Calon Direktur Baru Usai Gelar RUPST 2025 *Following the 2025 AGMS, Bank Woori Saudara Introduces New Director Nominees*
26 Maret 2025 *March 26, 2025*	Kontan	Bidik Laba Rp 720 miliar, Ini Strategi Bank Woori Saudara Tahun Ini *Targeting IDR 720 Billion in Profit, Bank Woori Saudara Unveils Its Strategy for the Year*
26 Maret 2025 *March 26, 2025*	investor.id	Gelar RUPST 2025, Bank Woori Saudara Umumkan Calon Direktur Baru *At the 2025 AGMS, Bank Woori Saudara Announces New Director Nominees*
26 Maret 2025 *March 26, 2025*	The Jakarta Post	Bank Woori Saudara *announces new director candidates at 2025 AGMS*
27 Maret 2025 *March 27, 2025*	Sindonews	Jajaran Direktur Baru Bank Woori Saudara di RUPST 2025 *New Board of Directors of Bank Woori Saudara Appointed at the 2025 AGM*
27 Maret 2025 *March 27, 2025*	Harian Terbit	Gelar RUPST 2025, Bank Woori Saudara Perkenalkan Calon Direktur Baru *At the 2025 AGM, Bank Woori Saudara Introduces New Director Nominees*
24 April 2025 *April 24, 2025*	Media Indonesia	BWS Rayakan HUT ke-119 dengan Apresiasi Nasabah dan Melakukan Edukasi Keuangan Generasi Muda *BWS Celebrates Its 119th Anniversary with Customer Appreciation and Financial Education for the Younger Generation*
19 Mei 2025 *May 19, 2025*	Media Indonesia	Kembali Tingkatkan Literasi Keuangan Bagi Mahasiswa, BWS KC Cirebon Adakan Sosialisasi di Universitas Mandiri Cirebon *Continuing to Promote Financial Literacy among University Students, BWS Cirebon Branch Holds Outreach Program at Mandiri University Cirebon*
6 Juni 2025 *June 6, 2025*	Media Indonesia	Persaingan Bank Korea Kian Ketat di Indonesia, Woori Bank Duduki Peringkat 4 Besar di Korea Selatan *Competition Among Korean Banks Intensifies in Indonesia, Woori Bank Ranks Among the Top Four Banks in South Korea*
6 Juni 2025 *June 6, 2025*	*Infobank*	Persaingan Bank Korea Kian Ketat di Indonesia, Woori Bank Duduki Peringkat 4 Besar di Korea Selatan *Competition Among Korean Banks Intensifies in Indonesia, Woori Bank Ranks Among the Top Four Banks in South Korea*
6 Juni 2025 *June 6, 2025*	*The Asian Post*	Persaingan Bank Korea Kian Ketat di Indonesia, Woori Bank Duduki Peringkat 4 Besar di Korea Selatan *Competition Among Korean Banks Intensifies in Indonesia, Woori Bank Ranks Among the Top Four Banks in South Korea*
7 Juni 2025 *June 7, 2025*	Media Indonesia	Woori Bank Pertahankan Peringkat AAA Bukti Positif Ditengah Dinamika Industri Perbankan *Woori Bank Maintains AAA Rating, Demonstrating Strength Amid Banking Industry Dynamics*
7 Juni 2025 *June 7, 2025*	*Infobank*	Woori Bank Pertahankan Peringkat AAA Bukti Positif Ditengah Dinamika Industri Perbankan *Woori Bank Maintains AAA Rating, Demonstrating Strength Amid Banking Industry Dynamics*
7 Juni 2025 *June 7, 2025*	*The Asian Post*	Woori Bank Pertahankan Peringkat AAA Bukti Positif Ditengah Dinamika Industri Perbankan *Woori Bank Maintains AAA Rating, Demonstrating Strength Amid Banking Industry Dynamics*

Tanggal Terbit *Publication Date*	Nama Media *Media Name*	Judul Artikel *Article Title*
8 Juni 2025 *June 8, 2025*	Media Indonesia	Platform AI Inovasi Baru Dari Woori Bank Siap Meramaikan Sektor Keuangan Korea *Woori Bank's New AI Innovation Platform Set to Energize Korea's Financial Sector*
8 Juni 2025 *June 8, 2025*	*Infobank*	Platform AI Inovasi Baru Dari Woori Bank Siap Meramaikan Sektor Keuangan Korea *Woori Bank's New AI Innovation Platform Set to Energize Korea's Financial Sector*
8 Juni 2025 *June 8, 2025*	*The Asian Post*	Platform AI Inovasi Baru Dari Woori Bank Siap Meramaikan Sektor Keuangan Korea *Woori Bank's New AI Innovation Platform Set to Energize Korea's Financial Sector*
10 Juni 2025 *June 10, 2025*	Media Indonesia	Woori Bank Lakukan CSR Melalui Kegiatan Melukis Mural di Korea Selatan *Woori Bank Conducts CSR Initiative Through Mural Painting Activities in South Korea*
10 Juni 2025 *June 10, 2025*	*Infobank*	Woori Bank Lakukan CSR Melalui Kegiatan Melukis Mural di Korea Selatan *Woori Bank Conducts CSR Initiative Through Mural Painting Activities in South Korea*
10 Juni 2025 *June 10, 2025*	*The Asian Post*	Woori Bank Lakukan CSR Melalui Kegiatan Melukis Mural di Korea Selatan *Woori Bank Conducts CSR Initiative Through Mural Painting Activities in South Korea*
26 Juni 2025 *June 26, 2025*	Media Indonesia	Woori Bank Perkuat Dukungan terhadap Bank Woori Saudara melalui Pembiayaan Jangka Panjang *Woori Bank Strengthens Support for Bank Woori Saudara Through Long-Term Financing*
26 Juni 2025 *June 26, 2025*	TV One News	Woori Bank Perkuat Dukungan terhadap Bank Woori Saudara melalui Pembiayaan Jangka Panjang *Woori Bank Strengthens Support for Bank Woori Saudara Through Long-Term Financing*
7 Agustus 2025 *August 7, 2025*	Media Indonesia	Bank Woori Saudara Gelar Edukasi Keuangan untuk Pegawai Baranahan Kemhan *Bank Woori Saudara Conducts Financial Education Program for Baranahan Ministry of Defense Employees*
25 September 2025 *September 25, 2025*	Media Indonesia	Peduli Lingkungan, BWS Kembali berikan CSR untuk Penanaman Bibit Mangrove di Pesisir Muara Baru Karawang *Caring for the Environment: BWS Continues CSR Program with Mangrove Planting at Muara Baru Coastal Area, Karawang*
2 Oktober 2025 *October 2, 2025*	Media Indonesia	Bank Woori Saudara KC Bandar Lampung Ajak Siswa dan Guru SDN 02 Langkapura untuk Gemar Menabung *Bank Woori Saudara KC Bandar Lampung Encourages Students and Teachers of SDN 02 Langkapura to Develop a Habit of Saving*
29 Oktober 2025 *October 29, 2025*	Media Indonesia	Bank Woori Saudara Tingkatkan Literasi dan Kesadaran Finansial Anak Rusun Marunda *Bank Woori Saudara Enhances Financial Literacy and Awareness for Children at Marunda Public Housing*
31 Oktober 2025 *October 31, 2025*	Media Indonesia	Bank Woori Saudara Jalin Kerja Sama Digital Lintas Negara dengan Artajasa *Bank Woori Saudara Strengthens Cross-Border Digital Collaboration with Artajasa*

Media Sosial
Social Media

Bank juga memperhatikan perkembangan media sosial sebagai fasilitas komunikasi interaksi dengan seluruh pemangku kepentingan. Untuk itu, Bank membuka kanal komunikasi daring melalui Facebook, Instagram, YouTube, TikTok dan LinkedIn.

The Bank also pays attention to developments in social media as a means of interactive communication with all stakeholders. For this purpose, the Bank has opened online communication channels through Facebook, Instagram, YouTube, TikTok, and LinkedIn.

Bank Woori Saudara | Bank Woori Saudara Official | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk
@bankbws | @bankbws

Media *Monitoring* & Analisis
Media Monitoring & Analysis

Untuk memberikan informasi terkait dengan berbagai macam pemberitaan di media massa baik itu pemberitaan mengenai Bank ataupun lingkup hal yang berkaitan dengan Bank. Media *monitoring* berperan bagi Internal Bank dalam mengetahui seputar informasi atau kegiatan yang sedang hangat seperti halnya Kenaikan pemberitaan *signing* MOU, merger bank, dana pensiun, dan lainnya. Media *monitoring* juga berperan dalam perhitungan PR *Value* dan *Advertorial value* di mana setiap kegiatan tersebut akan diliput oleh media cetak maupun elektronik yang pemberitaan Bank telah di ekspos.

To provide information related to various types of news in the mass media, both news about the Bank and the scope of matters related to the Bank. Media monitoring plays a role in the Bank's Internal in knowing about information or current events such as the increase in news about the signing of MOUs, bank mergers, pension funds, and others. Media monitoring also plays a role in calculating PR Value and Advertorial Value where each of these activities will be covered by print and electronic media whose news about the Bank has been exposed.

Media Relation
Media Relations

Dalam rangka membangun kerja sama yang baik dengan pihak media, Departemen *Corporate Secretary & Corporate Communications* mempunyai tugas untuk bagian *Media Relations* agar menjaga hubungan baik antara Bank dengan wartawan media. Sepanjang tahun 2025 komunikasi eksternal melakukan serangkaian kegiatan mengundang wartawan dalam acara *Public Expose* untuk kegiatan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2025 dan juga mengundang wartawan untuk menjalin Kerja sama yang baik di kedepannya.

In order to build a good partnership with media parties, the External Communication Department has a task within Media Relations to maintain positive relationships between the Bank and journalists. Throughout 2025, external communication organized a series of activities by inviting journalists to the Public Expose event for the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) 2025 and inviting journalists to foster future collaborations.

Publikasi dan Iklan
Publications and Advertisements

Publikasi dilakukan oleh *Departemen Corporate Secretary & Corporate Communications* dalam penyebaran informasi baik berupa iklan produk atau keterbukaan informasi yang harus dipublikasikan menggunakan media cetak dan elektronik Sasaran penyebaran informasi yaitu kepada masyarakat umum dengan komunikasi yang disampaikan berupa publikasi cetak dan elektronik sebagai alat promosi kepada masyarakat. Penyampaian informasi dengan media tersebut dapat berupa iklan cetak koran sepanjang tahun 2025.

Publications are carried out by Corporate Secretary & Corporate Communications Department in disseminating information, whether in the form of product advertisements or disclosures that need to be published through print and electronic media. The target audience for the information dissemination is the general public, with the communication being delivered through print and electronic publications as promotional tools. Information conveyed through these media included print advertisements in newspapers throughout 2025.

Media Luar Ruang
Outdoor Media

Saat ini Bank Woori Saudara tidak memiliki media luar ruang sebagai saran penyampaian informasi. promosi berupa iklan *Billboard* dan sejenisnya

Currently, Bank Woori Saudara does not have any outdoor media to deliver information. Promotions include billboard advertisements and the like.

Korespondensi
Correspondence

Selama tahun 2025, Bank telah melaksanakan korespondensi terkait keterbukaan informasi kepada berbagai pihak. Penyampaian transparansi laporan adalah sebagai berikut:

During 2025, the Bank conducted correspondence related to information disclosure to various parties. The transparency reporting is as follows:

Perihal *Matters*	Frekuensi *Frequency*
Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek *Monthly Report of Securities Holders Registration*	13x
Penyampaian Laporan Tahunan dan Keberlanjutan *Submission of Annual and Sustainability Reports*	1x
Penyampaian Perubahan Pengurus Perseroan *Announcement of Changes in the Company's Management*	1x
Permintaan Penjelasan Emiten *Request for Explanation from the Issuer*	7x
Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum *Report on the Use of Public Offering Proceeds*	2x
Penyampaian Laporan Keuangan *Submission of Financial Statements*	4x
Penyampaian Prospektus *Submission of Prospectus*	-
Perubahan Anggaran Dasar *Amendment to Articles of Association*	-
Laporan Kepemilikian atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Terbuka *Report on Share Ownership or Any Changes in Public Share Ownership*	13x

Pengelolaan Informasi
Information Management

Bank memastikan sifat data, informasi, dan pengetahuan organisasi sebagai berikut:

- Untuk memastikan keakuratan data dan informasi, BWS menggunakan *software* aplikasi dan penunjukkan penanggungjawab unit yang bertugas menjaga keakuratan data dan informasi di *unit* masing-masing.
- Untuk memastikan integritas dan reliabilitas berdasarkan hasil verifikasi yang dilakukan oleh setiap unit kerja.
- Untuk memastikan data dan informasi tepat waktu, dilakukan dengan cara bagian keuangan me-*review* ketepatan data informasi dan juga dilakukan internal *assessment* dan audit IT setiap tahunnya.
- Untuk memastikan keamanan dan kerahasiaan data dan informasi, maka di buat *username*, *password* dan *antivirus* di jaringan dalam mengakses ke jaringan LAN BWS.

The Bank ensures the nature of organizational data, information, and knowledge as follows:

- *To ensure data and information accuracy, BWS uses application software and appoints responsible unit officers tasked with maintaining the accuracy of data and information within their respective units.*
- *To ensure integrity and reliability, verification is conducted by each work unit.*
- *To ensure timely data and information, the finance department reviews the accuracy of information, and internal IT assessments and audits are conducted annually.*
- *To ensure the security and confidentiality of data and information, usernames, passwords, and antivirus protection are implemented on the BWS's LAN network.*

Ketersediaan Data dan Akses Informasi bagi Investor
Data Availability and Access to Information for Investors

Bank membuat ketersediaan data dan informasi berdasarkan data center yang dapat diakses oleh setiap karyawan. Bank juga menyediakan data dan informasi melalui situs web, *webmail* yang dapat diakses oleh pihak-pihak terkait misalnya pelanggan, mitra, dan umum.

The Bank ensures data and information availability through a data center accessible to all employees. The Bank also provides data and information via its website and webmail, accessible to relevant parties such as customers, partners, and the public.

Bank berkomitmen untuk melaksanakan prinsip keterbukaan, untuk itu Bank selalu menyampaikan informasi melalui situs web Bank, yaitu www.bankwoorisaudara.com. Selain itu, Bank juga menyampaikan perkembangan dan kemajuan mengenai Informasi Material dan Keterbukaan Informasi yang Perlu Diketahui Publik secara teratur kepada Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan peraturan pasar modal yang berlaku, seperti yang telah disampaikan di atas.

The Bank is committed to implementing the principle of transparency. Therefore, the Bank consistently disseminates information through its website, www.bankwoorisaudara.com. Additionally, the Bank regularly provides updates on Material Information and Public Disclosure requirements to the Indonesia Stock Exchange and the Financial Services Authority in accordance with applicable capital market regulations, as outlined above.

Kontak Relasi Investor *Investor Relations Contact*		
Wuryanto		**Sekretaris Perusahaan** *Corporate Secretary*
Telepon *Telephone*		+6221 5087 1906
E-mail		saudara@bankwoorisaudara.com
Alamat *Address*		Treasury Tower Lt 26, 27 & 38 | *Treasury Tower Floors 26th, 27th and 38th* District 8 SCBD Lot 28 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190

Ragam Media Bank Kepada Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan
Various Communication Media Used by the Bank for Shareholders and Stakeholders

Tabel berikut menyajikan ragam media komunikasi yang dimanfaatkan Bank untuk menyediakan informasi mengenai aktivitas operasional, proses usaha, serta berbagai pencapaian kinerja yang telah berhasil diraih. Pengungkapan ini merupakan bagian dari komitmen Bank terhadap prinsip transparansi dan keterbukaan informasi.

The following table presents the various communication media the Bank utilizes to provide information regarding operational activities, business processes, and various performance achievements. This disclosure is part of the Bank's commitment to the principles of transparency and openness.

Pemangku Kepentingan *Stakeholders*	**Bentuk-bentuk Media** *Media Forms*
Regulator *Regulators*	Aplikasi spe.ojk.go.id/idxnet, surat menyurat (termasuk surat elektronik) *spe.ojk.go.id/idxnet application, correspondence (including electronic mail)*
Pemegang Saham *Shareholders*	*E-mail*, surat menyurat & berita koran *E-mail, correspondence and newspaper articles*
Investor *Investors*	Surat menyurat dan berita koran *Correspondence and Newspapers*
Lembaga Publik *Public Institutions*	Surat menyurat, termasuk surat elektronik *Correspondence, including electronic mails*
Konsumen *Consumers*	SMS Blast, *e-mail blast*, brosur *SMS Blast, e-mail blast, brochure*
Karyawan *Employees*	Situs web internal (CM *Site*), Internal Memo, dan *E-mail* *Internal website (CM Site), Internal Memo, and E-Mail*
Perusahaan Sejenis Lainnya *Other Similar Companies*	Surat menyurat, termasuk surat elektronik *Correspondence, including electronic mails*
Mitra Kerja dan Rekanan *Business Partners*	Surat menyurat, termasuk surat elektronik *Correspondence, including electronic mails*
Organisasi Profesi *Professional Organizations*	Surat menyurat, termasuk surat elektronik *Correspondence, including electronic mails*
Masyarakat/Umum *Public*	Flyer, Brosur *Flyer, Brochure*

KODE ETIK
CODE OF CONDUCT

Penerapan nilai-nilai Bank yang kuat memerlukan pedoman yang jelas bagi seluruh individu dalam organisasi. Untuk itu, BWS menetapkan Kode Etik (*Code of Conduct*) sebagai acuan utama dalam membangun budaya kerja yang berintegritas dan profesional. Upaya ini dilakukan agar dapat menjalankan praktik-praktik bisnis yang sehat serta menjalankan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Guna mendukung hal tersebut, maka dalam pelaksanaannya, Bank memiliki dan menerapkan pedoman standar mengenai tata cara perilaku yaitu Kode Etik yang mengatur standar, perilaku bisnis, serta tingkah laku pribadi yang etis bagi seluruh karyawan dan pemangku kepentingan dalam berperilaku di lingkungan kerjanya.

The implementation of strong Bank values requires clear guidelines for all individuals within the organization. Therefore, BWS establishes a Code of Conduct as the primary reference for building a work culture that is both ethical and professional. This effort aims to ensure the execution of sound business practices and adherence to the principles of Good Corporate Governance (GCG). To support this, the Bank has adopted and implemented standard guidelines regarding behavior, outlined in the Code of Conduct, which governs standards, business conduct, and personal ethical behavior for all employees and stakeholders in the workplace.

Keberadaan Kode Etik juga merupakan bagian dari upaya Bank untuk menjaga reputasi dan citra Bank sesuai dengan penerapan Tata Kelola yang Baik. Karena itu, setiap karyawan wajib mengisi formulir Pakta Integritas Pelaksanaan Kode Etik yang pada prinsipnya berjanji untuk tidak melakukan segala bentuk tindakan dan perbuatan yang melanggar Kode Etik Bank.

The existence of the Code of Conduct is also part of the Bank's efforts to maintain its reputation and image in accordance with the implementation of good governance. Accordingly, each employee is required to complete the Integrity Pact Form for Code of Conduct Implementation, which essentially commits them not to engage in any actions or behaviors that violate the Bank's Code of Conduct.

Visi, Misi, dan Budaya Kerja Bank sebagai Landasan Kode Etik
Vision, Mission, and Work Culture of the Bank as the Foundation of the Code of Conduct

Kode Etik BWS disusun dengan mengacu pada visi, misi, dan budaya kerja Bank yang menjadi dasar dalam membangun arah pengembangan dan keberlanjutan operasional Bank. Sebagai bagian upaya membangun lingkungan kerja yang kondusif dan etika kerja yang produktif, Bank terus melakukan beberapa inisiatif untuk membentuk budaya kerja yang positif. Budaya kerja yang dimiliki Bank berisi nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan yang mempengaruhi pemikiran, tingkah laku, dan cara kerja karyawan dan manajemen, yang bermuara pada peningkatan kualitas kinerja Bank.

The BWS Code of Conduct is developed with reference to the Bank's vision, mission, and work culture, which serve as the foundation for directing the Bank's operational development and sustainability. As part of efforts to create a conducive work environment and productive work ethics, the Bank continues to carry out several initiatives to foster a positive work culture. This work culture encompasses the values, norms, and habits that influence the thinking, behavior, and working methods of employees and management, ultimately leading to improved Bank performance.



Pengesahan Kode Etik dan Pokok-pokok Isi Kode Etik
Ratification of the Code of Conduct and Key Provisions

BWS telah memiliki Kode Etik yang ditetapkan melalui Keputusan Direksi Nomor 102/KEP-DIR/A-11/IX/20. Kode Etik ini diberlakukan secara menyeluruh kepada seluruh karyawan, termasuk Direksi dan Dewan Komisaris, sebagai komitmen Bank dalam menegakkan standar perilaku dan profesionalisme.

Adapun pokok-pokok isi Kode Etik BWS yaitu:

1. Janji Kepada Pelanggan
   Kami harus menempatkan prioritas tertinggi dalam memastikan kebahagiaan pelanggan.
2. Janji Kepada Pemegang Saham
   Kami harus menegakkan hak-hak pemegang saham dengan nilai tertinggi.
3. Janji Kepada Pejabat Eksekutif dan Karyawan Bank
   Kami harus memperlakukan para eksekutif dan karyawan sebagai aset yang paling berharga.
4. Janji Kepada Bangsa dan Masyarakat
   Kami akan memenuhi tanggung jawab sosial dan berkontribusi untuk kemajuan nasional.

BWS has established a Code of Conduct, which was ratified through the Decree of the Board of Director Number 102/KEP-DIR/A-11/IX/20. This Code of Conduct applies to all employees, including the Board of Directors and the Board of Commissioners.

The key provisions of the BWS Code of Conduct are as follows:

1. *Commitment to Our Customers*
   We must place the highest priority on ensuring customer happiness.
2. *Commitment to Our Shareholders*
   We must uphold the shareholder rights with the highest value.
3. *Commitment to Our Executive Officers and Employees*
   We must treat executives and employees as our most valuable assets.
4. *Commitment to the Nation and Society*
   We will fulfill our social responsibility and contribute to national progress.

Sosialisasi, Penyebaran, dan Penegakan Kode Etik
Socialization, Dissemination, and Enforcement of the Code of Conduct

Sebagai wujud komitmen terhadap penerapan kebijakan secara konsisten, BWS melaksanakan sosialisasi yang efektif dan menyeluruh kepada seluruh karyawan. Sosialisasi tersebut dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melaksanakan sosialisasi *code of conduct* terhadap seluruh jajaran Bank.
2. Melaksanakan evaluasi atas pencapaian kepada jajaran.
3. Pengkajian secara berkala butir-butir aturan code of conduct dalam rangka pengembangan *code of conduct* selanjutnya.
4. Melaksanakan pembacaan kode etik secara berkala pada seluruh jaringan kantor.

Mekanisme penegakan Kode Etik diatur sebagai berikut:

1. Terdapatnya laporan pelanggaran Kode Etik baik melalui media surat atau *e-mail* kepada Atasan Langsung Pegawai.
2. Setiap pelaporan yang masuk akan diperhatikan secara serius dan akan ditindaklanjuti sesuai prosedur yang sudah ditetapkan Bank.
3. Pelaksanaan proses penyelidikan.
4. Penetapan sanksi apabila hasil penyelidikan menyatakan pegawai melakukan pelanggaran Kode Etik.

Oleh karena itu, karyawan memiliki hak dan kewajiban untuk melaporkan dugaan pelanggaran dan/atau pelanggaran terhadap Kode Etik, baik yang dilakukan oleh sesama karyawan atau pihak-pihak yang terkait, secara sengaja atau tidak sengaja, yang dapat mempengaruhi reputasi Bank. Hak pelaporan ini harus dipergunakan secara bertanggung jawab dan dilakukan hanya apabila diyakini terjadi pelanggaran, bukan pelaporan yang bertujuan untuk menjatuhkan seseorang.

The Bank is committed to effectively and comprehensively socializing the Code of Conduct through the following initiatives:

1. *Conduct socialization of the Code of Conduct for all levels of the Bank.*
2. *Conduct evaluations of achievements for all levels.*
3. *Periodically review the Code of Conduct provisions as part of its further development.*
4. *Hold regular readings of the Code of Conduct at all office branches.*

The Code of Conduct is enforced as follows:

1. *Reports of violations of the Code of Conduct can be made through letters or e-mails to the employee's immediate superior.*
2. *All incoming reports will be taken seriously and followed up according to the procedures established by the Bank.*
3. *Investigation process.*
4. *Imposition of sanctions if the investigation finds that the employee has violated the Code of Conduct.*

Therefore, employees have the right and obligation to report suspected violations and/or breaches of the Code of Conduct, whether committed by other employees or related parties, whether intentional or unintentional, that may affect the Bank's reputation. This reporting right must be exercised responsibly and only if there is a reasonable belief that a violation has occurred, and not for the purpose of discrediting an individual.

Pakta Integritas
Integrity Pact

BWS memiliki pakta integritas yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan keterbukaan dan kejujuran, guna menciptakan pelaksanaan tugas yang berkualitas, efektif, efisien, dan akuntabel dalam lingkungan bisnis. Pakta integritas tersebut berisikan tentang berbagai hal yang dapat menegakkan implementasi GCG di dalam Bank sebagai berikut:

- Seluruh insan Bank telah menandatangani pernyataan kepatuhan terhadap Pedoman Perilaku.
- Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham telah menandatangani kontrak manajemen yang memuat kesepakatan antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham tentang target-target kinerja yang akan dicapai pada 2025.
- Dalam rangka mengupayakan pemenuhan aspek komitmen, Bank telah menunjuk personil yang memantau penerapan tata kelola pada jajaran Bank dan menyampaikan laporan secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

The Bank has an integrity pact aimed at fostering transparency and honesty to create high-quality, effective, efficient, and accountable task execution within the business environment. The integrity pact includes matters that uphold the implementation of GCG within the Bank as follows:

- *All Bank employees have signed a statement of compliance with the Code of Conduct.*
- *The Board of Directors, the Board of Commissioners, and Shareholders have signed a management contract containing agreements between the Board of Directors and the Board of Commissioners with Shareholders regarding the performance targets to be achieved in 2025.*
- *To ensure commitment aspects are met, the Bank has appointed personnel to monitor the implementation of governance across the Bank and submit periodic reports to the Board of Directors and the Board of Commissioners.*

Transparansi Terkait Penyimpangan Internal
Transparency Regarding Internal Deviations

Berikut disampaikan pelanggaran Kode Etik berupa penyimpangan internal yang terjadi selama tahun 2025, dan upaya Bank dalam melakukan penyelesaiannya.

The following are details of violations of the Code of Conduct related to internal deviations that occurred, along with the Bank's efforts to resolve them.

Internal Fraud *Internal Fraud*	**2025**	**2024**
Fraud yang Dilakukan Pengurus/Manajemen *Fraud Committed by Managers/Management*	-	-
Fraud yang Dilakukan Pegawai Tetap *Fraud Committed by Permanent Employees*	19	4
Fraud yang Dilakukan Pegawai Tidak Tetap *Fraud Committed by Non-Permanent Employees*	-	-
Fraud yang Dilakukan Pihak Eksternal *Fraud Committed by External Parties*	1	-
Fraud yang Telah Diselesaikan *Resolved Fraud*	-	3
Fraud yang Dalam Proses Penyelesaian *Fraud in the Process of Settlement*	2	1
Fraud yang Belum Ditindaklanjuti *Unresolved Fraud*	-	-
Jumlah *Fraud* Terjadi *Number of Fraud Occurred*	2	4

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK

PROVISION OF FUNDS FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITIES

Pada tahun 2025 BWS mengalokasikan dana untuk melaksanakan program dan kegiatan *Corporate Social and Responsibility* (CSR) sebesar Rp138 juta. Dana tersebut merupakan salah satu komitmen serta kontribusi Bank dalam jangka panjang kepada lingkungan dan masyarakat, khususnya komunitas di sekitar lokasi Bank. Informasi secara rinci terkait dengan kegiatan CSR Bank sepanjang tahun 2025 disampaikan pada bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Laporan Tahunan ini dan juga Laporan Keberlanjutan 2025 yang dibuat secara terpisah dari Laporan Tahunan ini. BWS berkomitmen penuh tidak memberikan dana untuk kegiatan partai politik manapun. BWS tidak memperkenankan Karyawan untuk menduduki jabatan kepengurusan aktif dalam partai politik maupun organisasi kemasyarakatan yang bermuatan politik.

In 2025, BWS allocated funds to implement its Corporate Social Responsibility (CSR) programs and activities amounting to IDR138 million. These funds represent one of the Bank's long-term commitments and contributions to the environment and the community, particularly those around the Bank's operational locations. Detailed information regarding the Bank's CSR activities throughout 2025 is presented in the Corporate Social Responsibility section of this Annual Report and also in the 2025 Sustainability Report, which is prepared separately from this Annual Report. BWS is fully committed to not providing funds for any political party activities. Employees are not permitted to hold active management positions in political parties or community organizations with political affiliations.

Komitmen Karyawan terkait kegiatan politik sebagaimana disebutkan di atas, dituangkan dalam Kode Etik, Pedoman Perilaku, dan Kode Etik Kepatuhan. Dalam kebijakan tersebut mengatur mengenai batasan-batasan tertentu terkait keterlibatan Bank dan karyawan dalam kegiatan politik guna menghindari timbulnya benturan kepentingan, termasuk di dalamnya namun tidak terbatas terhadap ketentuan tidak diperkenankannya pemberian dana Bank untuk kepentingan politik. Implementasi kebijakan ini diharapkan dapat menjaga independensi dan profesionalisme Bank dan karyawan.

Employee commitments regarding political activities, as mentioned above, are outlined in the Code of Conduct, Code of Behavior, and Compliance Code of Ethics. These policies regulate specific limitations regarding the involvement of the Bank and its employees in political activities to avoid conflicts of interest, including, but not limited to, the prohibition of providing Bank funds for political purposes. The implementation of these policies is expected to maintain the independence and professionalism of both the Bank and its employees.



SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN
WHISTLEBLOWING SYSTEM

BWS menyediakan saluran pengaduan melalui *Whistleblowing System* (WBS) sebagai bentuk komitmen untuk memastikan integritas dan transparansi dalam operasional. Melalui sistem ini, karyawan, nasabah, atau pihak terkait lainnya dapat melaporkan adanya pelanggaran atau tindakan yang tidak etis tanpa takut akan pembalasan. WBS ini dirancang untuk memberikan keamanan dan kerahasiaan kepada pelapor, serta memungkinkan Bank untuk menindaklanjuti laporan secara profesional dan objektif guna menjaga reputasi dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

BWS provides a channel for complaints through the Whistleblowing System (WBS) as part of its commitment to ensuring integrity and transparency in operations. Through this system, employees, customers, or other related parties can report violations or unethical actions without fear of retaliation. The WBS is designed to guarantee security and confidentiality for whistleblowers and enables the Bank to follow up on reports professionally and objectively to maintain reputation and regulatory compliance.

Penerapan WBS
WBS Implementation

Implementasi WBS di lingkup BWS mulai dilakukan pada bulan Mei 2019. Bersama dengan itu BWS mengesahkan Prosedur WBS dengan Surat Edaran Nomor 054/SE-DIR/B-11/XII/25.

The WBS was implemented within BWS starting in May 2019. Concurrently, BWS ratified the WBS Procedure through Circular Letter Number 054/SE-DIR/B-11/XII/25.

Bank diwajibkan melaporkan beberapa poin sebagaimana terdapat pada peraturan Bapepam Nomor KEP-431/BL/2012, 1 Agustus 2012 mengenai penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik poin G.13 perihal uraian sistem pelaporan pelanggaran.

The Bank is required to report several points as stipulated in Bapepam Regulation Number KEP-431/BL/2012, dated August 1, 2012, regarding Annual Report submission by Issuers or Public Companies, specifically point G.13 concerning the description of the whistleblowing system

Ruang Lingkup Pengaduan melalui WBS
Scope of Complaints via WBS

WBS terbuka untuk melaporkan perbuatan/perilaku/kejadian yang berhubungan dengan tindakan penipuan, pelanggaran terhadap hukum, peraturan bank, kode etik, maupun benturan kepentingan yang terjadi di lingkup Bank.

The WBS is open for reporting actions, behaviors, or events related to fraud, violations of laws, banking regulations, the Code of Conduct, or conflicts of interest occurring within the Bank.

Pengelolaan WBS
WBS Management

Sebelumnya pengelolaan WBS dilakukan oleh Divisi Audit Internal, dan terhitung sejak Agustus 2025, pengelolaan WBS dilakukan oleh Departemen *Anti Fraud* melalui sistem aplikasi *whistleblowing* dan media lainnya yang ditetapkan oleh BWS.

Previously, WBS management was carried out by the Internal Audit Division, and starting from August 2025, WBS management was carried out by the Anti-Fraud Department through a whistleblowing application system and other media determined by BWS.

Perlindungan bagi Pelapor
Protection for Whistleblowers

Sebagai wujud komitmen Bank dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan data pelaporan, BWS menerapkan langkah perlindungan antara lain:
1. Jaminan atas kerahasiaan identitas pelapor.
2. Jaminan atas kerahasiaan isi laporan yang disampaikan.

As part of its commitment to ensuring the security and confidentiality of reporting data, BWS provides protections, including:

1. *Assurance of confidentiality of the whistleblower's identity.*
2. *Assurance of confidentiality of the content of the submitted report.*

Pelapor dalam mengungkapkan pelanggaran harus dilakukan dengan niat baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi atau didasari kehendak buruk/fitnah. Pelapor diwajibkan untuk mencantumkan identitas dengan jelas pada laporan yang dibuat dengan bukti pendukung yang relevan. Tim Investigasi wajib merahasiakan identitas pelapor sebagai bagian dari upaya Bank dalam memberikan perlindungan bagi pelapor. Bank turut menyediakan perlindungan hukum sebagaimana ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Whistleblowers must report violations in good faith and not based on personal grievances or malicious intent/defamation. The whistleblower is required to clearly state their identity in the report along with relevant supporting evidence. The Investigation Team is obliged to keep the whistleblower's identity confidential as part of the Bank's efforts to protect them. The Bank also provides legal protection in accordance with applicable laws and regulations.

Mekanisme Penanganan Pengaduan yang Masuk melalui Aplikasi WBS
Mechanism for Handling Complaints Submitted via WBS Application

Secara umum alur pengaduan yang masuk melalui mekanisme WBS adalah sebagai berikut:

In general, the flow of complaints submitted through the WBS mechanism is as follows:



Penindak lanjutan pelaporan yang berpengaruh negatif terhadap citra Bank di masyarakat wajib dilakukan untuk mengetahui secara rinci permasalahan yang terjadi. Melalui Departemen Investigasi, Bank memberikan kewenangan kepada SKAI untuk memeriksa dan mendalami kasus-kasus. Tim Investigasi bertugas melakukan proses pemeriksaan, penyelidikan dan penyidikan, serta memberikan rekomendasi terkait kasus yang ditangani.

image must be conducted to gain a detailed understanding of the issues involved. Through the Investigation Department, the Bank authorizes IAU to examine and thoroughly investigate cases. The Investigation Team is responsible for conducting inspection, inquiry, and investigation processes, as well as providing recommendations regarding the cases handled.

Dalam menangani pengaduan, Tim Investigasi melakukan pemeriksaan berdasarkan laporan/informasi atau permintaan dari pihak internal bank/pihak lain mengenai kemungkinan penyimpangan yang dilakukan oleh karyawan, pengurus bank, eksternal bank atau kolaborasi pihak internal dan eksternal bank dan melakukan pemeriksaan berdasarkan pengolahan *database/core banking*.

In handling complaints, the Investigation Team conducts audits based on reports/information or requests from internal Bank parties or other parties regarding potential deviations by employees, Bank management, external parties, or collaborations between internal and external parties, using database/core banking data for analysis.

Dalam pelaksanaannya, investigasi dilakukan sesuai standar, pedoman, dan peraturan Bank, di mana Bank memegang teguh kode etik yang telah ditetapkan. Tim Investigasi wajib mengamankan dokumen yang relevan dalam pemeriksaan investigasi, di mana Tim Investigasi akan memeriksa, mengumpulkan dan menilai kecukupan dan relevansi bukti. Selanjutnya, Tim Investigasi wajib mengumpulkan bukti-bukti yang cukup dan dapat diterima untuk dijadikan acuan dan meminimalisir potensi kerugian Bank.

Investigations are carried out in accordance with the Bank's standards, guidelines, and regulations, with adherence to the established Code of Conduct. The Investigation Team is required to secure relevant documents during the investigative process, examine, collect, and assess the sufficiency and relevance of evidence. Subsequently, the team must gather sufficient and admissible evidence to serve as a reference and minimize potential losses to the Bank.

Setelah terungkap pihak yang bersalah, maka pihak yang dinyatakan tidak bersalah akan terbebas dari tuduhan dan wajib dipulihkan nama baiknya, di mana tim investigasi tetap menjaga kerahasiaan saksi. Tim juga memperoleh gambaran yang jelas mengenai penyimpangan yang terjadi dan segera mengambil keputusan tepat untuk langkah selanjutnya. Jika gambaran tersebut telah layak, maka Presiden Direktur akan membuat keputusan mengenai hasil investigasi dan tindaklanjutnya.

Once the responsible party is identified, those found not guilty are cleared of accusations and their reputation must be restored, while the Investigation Team maintains the confidentiality of witnesses. The team also obtains a clear picture of the deviation that occurred and takes prompt decisions on the next steps. If the findings are deemed sufficient, the President Director will make a decision regarding the investigation results and subsequent follow-up actions.

Tim Investigasi turut memberikan rekomendasi mengenai bagaimana mengelola risiko terjadinya penyimpangan dengan tepat. Rekomendasi tersebut merupakan saran dan arahan yang didasarkan kepada kebijakan Bank, di mana pemberian rekomendasi tersebut bukan merupakan keputusan sanksi yang akan diberikan.

The Investigation Team also provides recommendations on how to properly manage the risk of deviations. These recommendations serve as guidance based on Bank policies and are not decisions regarding sanctions to be imposed.

Hasil pengaduan akan disampaikan oleh Tim kepada Gugus Tugas *Anti-Fraud* (GTAF) sebelum diserahkan kepada Presiden Direktur dengan memuat kesimpulan dari penanganan yang dilakukan. GTAF juga menyampaikan rekomendasi mengenai bagaimana mengelola risiko terjadinya penyimpangan dengan tepat, dan menyajikan laporan perkembangan (*progress report*) secara berkala untuk membantu pengambilan keputusan mengenai investigasi tahap berikutnya. Investigasi bisa bersifat *iterative*, yaitu suatu investigasi atas dugaan kejahatan/kecurangan berpotensi menghasilkan temuan baru yang melahirkan dugaan tambahan atau suatu dugaan baru.

The results of the complaints are submitted by the Team to the Anti-Fraud Task Force (GTAF) prior to being forwarded to the President Director, including conclusions from the handling process. The GTAF also provides recommendations on managing the risk of deviations effectively and presents periodic progress reports to support decision-making for subsequent stages of the investigation. Investigations may be iterative, meaning an investigation into alleged fraud/misconduct may produce new findings that give rise to additional or new allegations.

Oleh karena itu, penanganan pengaduan atau penanganan berdasarkan deteksi Auditor bertujuan agar aktivitas Bank semakin baik dan memotivasi seluruh pihak dan karyawan untuk bekerja secara profesional dengan menjaga keharmonisan hubungan kerja, serta transaksi yang berpotensi merugikan Bank atau dapat mengganggu jalannya operasional Bank dengan aman.

Therefore, complaint handling or handling based on Auditor detection aims to improve the Bank's activities and motivate all parties and employees to work professionally while maintaining harmonious working relationships, as well as preventing transactions that could harm the Bank or disrupt its operations.

Jumlah Pengaduan (Pelaporan)
Number of Complaints (Reports)

Hingga akhir tahun 2025, jumlah pengaduan (pelaporan) yang masuk diterima dan ditindaklanjuti oleh Bank adalah sebagai berikut:

As of the end of 2025, the number of complaints (reports) received and followed up by the Bank is as follows:

Penanganan Laporan *Report Handling*	Jumlah *Total*
Laporan Pengaduan yang Masuk *Incoming Complaint Report*	4
Laporan Pengaduan yang Tidak Ditindaklanjut *Unfollowed Complaint Reports*	3
Laporan Pengaduan yang Ditindaklanjut *Follow-Up Complaint Reports*	1
Jumlah *Total*	4

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN DAN KARYAWAN (ESOP/MSOP) DAN OPSI SAHAM

EMPLOYEE AND MANAGEMENT STOCK OWNERSHIP PROGRAM (ESOP/MSOP) AND STOCK OPTIONS

Pada tahun 2025, BWS tidak melaksanakan Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen atau Management Stock Option Program (MSOP) dan Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan atau *Employees Stock Option Program* (ESOP). Program ini terakhir dilaksanakan pada tahun 2010. BWS juga tidak melaksanakan program Opsi Saham di sepanjang tahun 2025.

In 2025, BWS did not implement the Management Stock Option Program (MSOP) or Employees Stock Option Program (ESOP). This program was last implemented in 2010. BWS also did not conduct any Stock Option Program throughout 2025.

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM DAN/ATAU OBLIGASI BANK

SHARE AND/OR BOND BUYBACK

Hingga akhir tahun 2025, BWS tidak menyelenggarakan pembelian kembali saham dan/atau obligasi Bank.

As of the end of 2025, BWS did not conduct the buyback of shares and/or bonds of the Bank.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

LOAN DISBURSEMENT TO RELATED PARTIES AND LARGE EXPOSURES

Pemberian kredit (penyediaan dana) kepada pihak terkait telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris.

The loan disbursement (funding) to related parties has been carried out in accordance with the applicable regulations and has obtained approval from the Board of Commissioners.

BWS telah menetapkan suatu kebijakan tertulis untuk BMPK dan pengalokasian dana untuk pihak terkait, serta penyediaan dana besar. Selain itu, untuk meningkatkan dan mempermudah pengawasan terhadap penyediaan dana dengan pihak terkait, BWS menyusun dan melakukan pengkinian data daftar rincian pihak terkait secara terus-menerus. Data tersebut merupakan rincian pihak-pihak yang mempunyai hubungan pengendalian dengan Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan, dan/atau keuangan.

BWS has established a written policy for BMPK (Large Exposures to Related Parties) and the allocation of funds to related parties, as well as large-scale funding. Additionally, to enhance and facilitate oversight of fund provision to related parties, BWS continuously compiles and updates the detailed list of related parties. This data includes parties that have a controlling relationship with the Bank, either directly or indirectly, through ownership, management, and/or financial relationships.

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur inti selama 2025 adalah sebagai berikut:

The funding to related parties and primary debtors in 2025 is as follows:

Penyediaan Dana *Funding*	Jumlah Debitur *Number of Debtors*	Nominal (Rp-juta) *Nominal (IDR-million)*
Kepada Pihak Terkait *To Related Parties*	32	99,564
Kepada Debitur Inti: *To Core Debtors*		
Individu *Individual*	72	18,019,433
Grup *Group*	18	17,238,174

TRANSAKSI AFILLIASI DAN BENTURAN KEPENTINGAN
AFFILIATE TRANSACTIONS AND CONFLICT OF INTEREST

Pengungkapan transaksi afiliasi dan benturan kepentingan adalah upaya pemenuhan terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.04/2020 Tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

The disclosure of affiliate transactions and conflicts of interest is an effort to comply with the Financial Services Authority Regulation (OJK) Number 42/POJK.04/2020 concerning Affiliate Transactions and Conflict of Interest Transactions.

Per 31 Desember 2025, tidak terdapat transaksi afiliasi yang telah dilaksanakan BWS sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan di atas.

As of December 31, 2025, there were no affiliate transactions carried out by BWS in accordance with the above OJK Regulation.

Tanggal *Date*	**Jenis Transaksi** *Type of Transaction*	**Pihak Terafiliasi** *Affiliate Parties*	**Nilai Transaksi (Rp-juta)** *Transaction Value (IDR-million)*	**Hubungan** *Relationship*
Nihil *Nil*	Nihil *Nil*	Nihil *Nil*	Nihil *Nil*	Nihil *Nil*

Dalam hal terjadi benturan kepentingan antara Bank dan pemilik Bank, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif dan/atau pihak lain yang terkait dengan Bank maka anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

In the event of a conflict of interest between the Bank and its owner, members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, Executive Officers, and/or other parties related to the Bank, members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and Executive Officers are prohibited from taking actions that may harm or reduce the Bank's profits.

Pengungkapan mengenai transaksi yang mengandung benturan kepentingan, paling sedikit mencakup nama dan jabatan pihak yang memiliki benturan kepentingan, nama dan jabatan pengambil keputusan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, jenis transaksi, nilai transaksi, dan keterangan.

Disclosure of transactions that involve a conflict of interest must include, at a minimum, the names and positions of the parties with the conflict of interest, the names and positions of the decision-makers involved in the transaction, the type of transaction, the value of the transaction, and additional explanations.

Hingga akhir tahun 2025, BWS tidak memiliki transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan.

In 2025, the Bank did not engaged in transactions involving a conflict of interest.

Nama dan Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan *Name and Position of Parties with Conflicting Interests*	**Nama dan Jabatan pengambil Keputusan** *Name and Position of Decision-Makers*	**Pihak Terafiliasi** *Affiliate Parties*	**Nilai Transaksi (Rp-juta)** *Transaction Value (IDR-million)*	**Hubungan** *Relationship*
Nihil *Nil*	Nihil *Nil*	Nihil *Nil*	Nihil *Nil*	Nihil *Nil*

INTEGRITAS PELAPORAN DAN SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI

INTEGRITY OF REPORTING AND INFORMATION TECHNOLOGY SYSTEMS

BWS berkomitmen untuk melaksanakan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan kepada Pemangku Kepentingan dan untuk menjaga integritas, transparansi dan akurasi laporan keuangan, Direksi memastikan BWS telah menerapkan Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan (*Internal Control over Financial Reporting*/ ICOFR) sesuai dengan POJK no 15 tahun 2024 tentang integritas pelaporan keuangan Bank selain itu laporan yang disusun sesuai dengan tata cara, jenis, dan cakupan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai transparansi dan publikasi laporan bank. Berikut publikasi kondisi keuangan dan non keuangan Bank selama periode Tahun 2025 yang disampaikan ke publik baik melalui media cetak atau situs perusahaan https://www. bankwoorisaudara.com:

1. Laporan Keuangan Bulanan
   Bank telah menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Bulanan kepada regulator serta telah dipublikasikan pada *website* Bank.
2. Laporan Keuangan Triwulanan
   Bank telah menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Triwulan kepada regulator sesuai dengan ketentuan serta telah dipublikasikan melalui *website*.
3. Laporan Tahunan
   Bank telah menyusun dan menyampaikan Laporan Tahunan kepada regulator serta telah dipublikasikan melalui *website* resmi Bank.
4. Laporan dan Informasi Lainnya
   Bank juga telah menyusun laporan-laporan publikasi lainnya yang diwajibkan oleh regulator, meliputi Laporan Tata Kelola, Laporan Keberlanjutan, Laporan Eksposur Risiko dan Permodalan, informasi produk dan penggunaan data nasabah, informasi jaringan kantor, informasi penyampaian dan penanganan pengaduan, informasi atau fakta material serta informasi-informasi lainnya yang diwajibkan.

Selain itu, BWS juga telah menyusun dan menyampaikan laporan yang diwajibkan oleh regulator (Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, PPATK dan regulator lainnya) sesuai dengan ketentuan dan batas waktu yang ditetapkan dalam ketentuan eksternal masing-masing regulator. Bank telah memastikan bahwa seluruh penyusunan laporan-laporan kepada regulator telah didukung oleh sistem informasi manajemen yang memadai untuk meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan oleh Direksi dan kualitas proses pengawasan oleh Dewan Komisaris.

BWS is committed to maintaining transparency regarding its financial and non-financial conditions for all stakeholders. To ensure the integrity, transparency, and accuracy of financial reporting, the Board of Directors has implemented Internal Control over Financial Reporting (ICOFR) in accordance with POJK No. 15 of 2024 concerning the integrity of bank financial reporting. Furthermore, all reports are prepared in accordance with the procedures, types, and scope stipulated under the regulations issued by the Otoritas Jasa Keuangan regarding transparency and the publication of bank reports. The following are publications of the Bank's financial and non-financial conditions during the 2025 reporting period, which have been disclosed to the public through printed media and the Bank's official website at https://www.bankwoorisaudara.com.

1. *Monthly Financial Statements*
   The Bank has prepared and submitted Monthly Financial Statements to the regulator and has published them on the Bank's website.
2. *Quarterly Financial Statements*
   The Bank has prepared and submitted Quarterly Financial Statements to the regulator in accordance with the provisions and has published them on the website.
3. *Annual Reports*
   The Bank has prepared and submitted Annual Reports to the regulator and has published them on the official Bank website.
4. *Other Reports and Information*
   The Bank has also prepared other public reports required by the regulator, including Governance Reports, Sustainability Reports, Risk and Capital Exposure Reports, product and customer data usage information, branch network information, complaint handling information, material facts or information, and other reports as required.

In addition, BWS has prepared and submitted all reports required by regulators including (Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, PPATK, and others) relevant authorities in accordance with the applicable regulations and within the reporting deadlines stipulated by each regulator. The Bank has ensured that the preparation of all regulatory reports is supported by an adequate management information system, aimed at enhancing the quality of the decision-making process by the Board of Directors and strengthening the effectiveness of the supervisory function carried out by the Board of Commissioners.

RENCANA DAN KEBIJAKAN STRATEGIS BANK
BANK STRATEGIC POLICY AND PLAN

Sebagai upaya memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan regulator, BWS menyusun Rencana Bisnis yang mencakup proyeksi kegiatan usaha Bank dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Penyusunan rencana ini memastikan bahwa arah kebijakan dan sasaran strategis Bank dijalankan secara terukur, berhati-hati, dan selaras dengan prinsip perbankan yang sehat.

As an effort to strengthen the implementation of good corporate governance and ensure compliance with regulatory requirements, BWS prepares a Business Plan that includes projections of the Bank's business activities in the short, medium, and long term. The preparation of this plan ensures that the Bank's policy direction and strategic objectives are executed in a measurable, prudent manner and aligned with the principles of sound banking.

BWS senantiasa mempertimbangkan perkembangan ekonomi global dan domestik serta visi dan nilai-nilai Bank. Di tahun 2026, BWS akan menjalankan langkah-langkah strategis untuk mencapai visi dan misi sesuai dengan arah dan kebijakan Bank sebagai berikut:

1). Pertumbuhan bisnis berorientasi pada kualitas dan profitabilitas, dengan fokus pada portofolio *existing* dan seleksi kredit yang *prudent*.
2). Menata ulang struktur organisasi, peran, dan alur kerja untuk meningkatkan efektivitas pengawasan, mitigasi risiko, dan akuntabilitas di seluruh *level* organisasi.
3). Memperkuat kapasitas teknologi informasi melalui pengembangan sistem digital dan infrastruktur untuk mendukung operasional yang efisien dan mengurangi adanya *human error*.
4). Meningkatkan kompetensi SDM dalam pengelolaan portofolio, mitigasi risiko, dan pengendalian internal, serta menanamkan budaya *continuous learning*.
5). Menumbuhkan budaya disiplin risiko, kepatuhan, dan pengendalian internal secara konsisten untuk menjaga kualitas aset dan integritas proses bisnis.
6). Mendorong pertumbuhan *fee-based income*, terutama melalui produk digital dan layanan *wealth management*, untuk memperkuat diversifikasi pendapatan.
7). Melakukan evaluasi dan perbaikan proses bisnis secara berkala untuk memastikan layanan prima dan operasional yang lebih efisien.
8). Menurunkan kredit macet dan menjaga posisi NPL pada tingkat yang rendah melalui penagihan intensif, pemberian restrukturisasi, dan penjualan aset agunan yang disertai pemantauan ketat terhadap program pemulihan.
9). Memperkuat fundamental likuiditas dengan memantau dampak dinamika ekonomi global terhadap kondisi nasional dan strategi pendanaan bank.

BWS consistently takes into account global and domestic economic developments as well as the Bank's vision and values. In 2026, BWS will implement strategic steps to achieve its vision and mission in accordance with the Bank's direction and policies as follows:

1). Business growth oriented toward quality and profitability, with a focus on the existing portfolio and prudent credit selection.
2). Reorganizing the organizational structure, roles, and workflows to enhance the effectiveness of oversight, risk mitigation, and accountability across all organizational levels.
3). Strengthening information technology capacity through the development of digital systems and infrastructure to support efficient operations and reduce human error.
4). Enhancing human capital competencies in portfolio management, risk mitigation, and internal control, while fostering a culture of continuous learning.
5). Promoting a strong culture of risk discipline, compliance, and internal control to maintain asset quality and business process integrity.
6). Driving growth in fee-based income, particularly through digital products and wealth management services, to strengthen revenue diversification.
7). Conducting periodic evaluations and improvements of business processes to ensure service excellence and more efficient operations.
8). Reducing non-performing loans and maintaining NPL levels at a low level through intensive collection efforts, restructuring initiatives, and collateral asset sales, supported by strict monitoring of recovery programs.
9). Strengthening liquidity fundamentals by monitoring the impact of global economic dynamics on domestic conditions and the Bank's funding strategy.

ASPEK PEMEGANG SAHAM
SHAREHOLDER ASPECT

BWS merupakan Perusahaan Publik yang sebagian sahamnya dimiliki oleh masyarakat. Pada tahun 2025, Woori Bank yang merupakan institusi asing dari Korea Selatan tercatat sebagai pemegang saham pengendali Bank dengan penguasaan saham sebanyak 13.333.457.836 lembar saham atau setara dengan 90,75% dari total saham yang diterbitkan Bank.

BWS is a Public Company with a portion of its shares owned by the public. In 2025, Woori Bank, a foreign institution from South Korea, was recorded as the controlling shareholder of the Bank, holding 13,333,457,836 shares, equivalent to 90.75% of the total issued shares of the Bank.

Pada akhir tahun 2025, jumlah pemegang saham BWS tercatat sebanyak 3.855 pemegang saham yang terdiri dari 3.815 investor domestik dan 40 investor asing, baik perorangan maupun institusi. Namun demikian, Bank memberikan perlakukan yang sama kepada seluruh pemegang saham.

At the end of 2025, the total number of BWS shareholders was recorded at 3,855 shareholders, consisting of 3,815 domestic investors and 40 foreign investors, both individual and institutional. Nevertheless, the Bank treats all shareholders equally.

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada 26 Maret 2025, BWS memutuskan untuk membagikan dividen sebesar Rp117.537.519.112 (seratus tujuh belas miliar lima ratus tiga puluh tujuh juta lima ratus sembilan belas ribu seratus dua belas rupiah) atau Rp8 (delapan Rupiah) per saham atau sebesar kurang lebih 22,77% (dua puluh dua koma tujuh puluh tujuh persen) dari Laba Bersih Bank dibagikan sebagai Dividen Tunai untuk Tahun Buku 2024 kepada Para Pemegang Saham.

Based on the resolution of the Annual GMS held on March 26, 2025, BWS decided to distribute dividends amounting to IDR117,537,519,112 (one hundred and seventeen billion five hundred and thirty-seven million five hundred and nineteen thousand one hundred and twelve Rupiah) or IDR8 (eight Rupiah) per share, representing approximately 22.77% (twenty-two point seventy-seven percent) of the Bank's Net Profit, to be distributed as Cash Dividends for the Fiscal Year 2025 to the Shareholders.

STRATEGI *ANTI-FRAUD*, ANTI PENYUAPAN, DAN GRATIFIKASI

ANTI-FRAUD, ANTI-BRIBERY, AND GRATIFICATION STRATEGY

Berdasarkan POJK Nomor 039/POJK.03/2019, perihal Penerapan Strategi *Anti-Fraud* bagi Bank Umum, BWS telah melaksanakan fungsi penerapan strategi *Anti-Fraud* secara *bank-wide*. Sebagai dasar pelaksanaan fungsinya, BWS memiliki kebijakan *Anti-Fraud* yang merupakan bagian dari sistem pengendalian internal Bank dalam membangun budaya kepatuhan dan menciptakan kesadaran risiko (*risk awareness*) atas potensi risiko *fraud* dan konsekuensi yang dapat timbul.

Based on POJK Number 039/POJK.03/2019 concerning Implementation of Anti-Fraud Strategies for Commercial Banks, BWS has carried out the function of implementing a bank-wide Anti-Fraud strategy. As the foundation for this function, BWS has established an Anti-Fraud Policy, which is part of the Bank's internal control system aimed at fostering a culture of compliance and creating risk awareness regarding potential fraud risks and their possible consequences.

Seluruh insan Bank, mulai dari Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan tanpa terkecuali, diwajibkan untuk bertindak secara jujur, profesional, menjunjung tinggi integritas dan secara proaktif melindungi serta menjaga aset Bank, nasabah dan stakeholders lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik internal maupun eksternal. Sebagai bentuk pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris terhadap pengendalian fraud, BWS melaksanakan kode etik oleh seluruh jajaran organisasi Bank.

All members of the Bank, from the Board of Commissioners, Board of Directors, to all employees without exception, are required to act honestly, professionally, uphold integrity, and proactively protect and safeguard the assets of the Bank, its customers, and other stakeholders in accordance with applicable internal and external regulations. As a form of active oversight by the Board of Directors and Board of Commissioners over fraud control, BWS enforces the Code of Conduct across all levels of the Bank's organization.

Kode Etik (*Code of Conduct*) merupakan pedoman perilaku Jajaran BWS dalam menjalankan tugas dan kedinasan sehari-hari serta dalam melakukan hubungan bisnis dengan para nasabah, rekanan maupun rekan sekerja. Kode Etik disusun sebagai pedoman berperilaku berdasarkan nilai dan pertimbangan integritas, kesadaran diri dan profesionalisme, reputasi Bank, keluarga dan pribadi.

The Code of Conduct serves as a behavioral guideline for BWS personnel in carrying out their daily duties and in conducting business relationships with customers, partners, and colleagues. It is designed to guide behavior based on values and considerations of integrity, self-awareness, professionalism, and the reputation of the Bank, family, and individuals.

PENERAPAN ATAS PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

IMPLEMENTATION OF THE GUIDELINES FOR GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) FOR PUBLIC COMPANIES

Roadmap GCG yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014 memiliki dampak yang besar bagi perkembangan GCG di lingkungan dunia usaha. Penekanan pada transparansi, akuntabilitas, dan penyampaian informasi yang wajar menjadi bahasan yang dapat menjadi pegangan bagi entitas usaha, khususnya bagi perusahaan terbuka. Demikian pula dengan hak pemegang saham tanpa terkecuali, khususnya pemegang saham minoritas yang harus menjadi perhatian dari emiten atau perusahaan terbuka.

The Corporate Governance (GCG) Roadmap issued by the Financial Services Authority (OJK) in 2014 had a significant impact on the development of GCG in the business world. Emphasis on transparency, accountability, and the fair disclosure of information has become a critical topic and a guiding principle for business entities, particularly for publicly listed companies. Similarly, the rights of shareholders, without exception, especially minority shareholders, must be a primary concern for issuers or public companies.

Secara umum, BWS sebagai perusahaan terbuka telah melaksanakan seluruh peraturan yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan, dan akan terus berupaya melakukan perbaikan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan. Khususnya terkait pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang diatur berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, yang dijabarkan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Pedoman tersebut yang memuat aspek, prinsip dan rekomendasi tata kelola perusahaan yang baik berguna untuk mendorong penerapan praktik GCG sesuai dengan praktik internasional yang patut diteladani perusahaan terbuka. Bank wajib menerapkan pedoman tersebut, dan jika belum menerapkannya, Bank wajib menjelaskan alasan tidak diterapkannya pedoman tersebut. Pengungkapan penerapan atas rekomendasi dalam pedoman tersebut disampaikan dalam laporan tahunan perusahaan terbuka.

In general, BWS, as a public company, has implemented all the regulations issued by the OJK, and will continue to strive for improvements to create added value for shareholders and stakeholders. Specifically, in relation to the guidelines of Good Corporate Governance (GCG) for public companies, which are regulated under OJK Regulation Number 21/POJK.04/2015 dated November 16, 2015, concerning Implementation of Corporate Governance Guidelines for Public Companies, as stipulated in the Financial Services Authority Circular Letter Number 32/SEOJK.04/2015 dated November 17, 2015, concerning Corporate Governance Guidelines for Public Companies. These guidelines, which include aspects, principles, and recommendations for good corporate governance, are useful in encouraging the implementation of GCG practices in line with international best practices that should be emulated by public companies. The Bank is obligated to apply these guidelines, and if they have not been applied, the Bank is required to explain the reasons for non-application. Disclosure of the implementation of recommendations in these guidelines is to be provided in the company's annual report.

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 sebagai standar penerapan GCG yang mencakup 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip dan 25 rekomendasi penerapan aspek dan prinsip GCG. Rekomendasi penerapan aspek dan prinsip GCG dalam Pedoman Tata Kelola adalah standar penerapan aspek dan prinsip GCG yang harus diterapkan Bank. Ikhtisar kepatuhan Bank terhadap Peraturan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Based on the OJK Circular Letter Number 32/SEOJK.04/2015 as the standard for implementing GCG, which covers 5 (five) aspects, 8 (eight) principles, and 25 recommendations for the implementation of GCG aspects and principles, the implementation recommendations in the GCG Guidelines are the standards that the Bank must follow. An overview of the Bank's compliance with OJK regulations and circular letters regarding Guidelines of Corporate Governance for Public Companies is provided in the table below.

Kesesuaian Perkembangan Penerapan GCG di Lingkup BWS dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/ SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Compliance of the Development of GCG Implementation within BWS with the Financial Services Authority (OJK) Circular Letter Number 32/SEOJK.04/2015 on Guidelines of Good Corporate Governance for Public Companies.

No *No*	**Prinsip** *Principle*	**Rekomendasi** *Recommendation*	**Penjelasan Penerapan di BWS** *Explanation of the Implementation at BWS*	**Keterangan** *Description*
I	**Aspek 1: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam menjamin hak-hak Pemegang Saham** *Aspect 1: The Relationship between the Public Company and Shareholders in Ensuring Shareholder Rights*			
	Prinsip 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS *Principle 1: Enhancing the Value of AGMS Implementation*	1. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. *Public Companies have a method or technical procedure for voting, either open or closed, that prioritizes independence and the interests of shareholders.*	BWS telah melaksanakan pemungutan suara, baik secara terbuka maupun tertutup yang tertuang dalam Tata-Tertib RUPS. Prosedur pengambilan suara dalam RUPS telah diatur dalam Anggaran Dasar, apabila dalam RUPS tidak dapat dilakukan secara musyawarah mufakat, maka pengambilan suara dilakukan dengan cara voting atau pengumpulan suara, pengumpulan suara diatur dalam Tata Tertib RUPS yang disampaikan dan dibacakan pada saat acara RUPS. *BWS has conducted voting, both open and closed, as outlined in the AGMS Procedure. The voting procedure in the AGMS is regulated in the Articles of Association. If consensus cannot be reached in the AGMS, voting is carried out. The voting process is regulated in the AGMS Procedure, which are presented and read out during the AGMS.*	Terpenuhi *Comply*

No *No*	Prinsip *Principle*	Rekomendasi *Recommendation*	Penjelasan Penerapan di BWS *Explanation of the Implementation at BWS*	Keterangan *Description*
		2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. *All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of public companies attend the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS).*	Dalam RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 yang diselenggarakan tahun 2023, terdapat 1 Direksi yang berhalangan hadir. *In the Annual General Meeting of Shareholders for the fiscal year 2024, held in 2025, all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners attended the Annual GMS.*	Terpenuhi *Comply*
		3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. *A summary of the minutes of the AGMS is available on the websites of public companies for at least 1 (one) year.*	BWS telah membuat Ringkasan Risalah RUPS serta telah diumumkan 4 (empat) hari kerja setelah pelaksanaan RUPS yang salah satunya melalui situs web www.bankwoorisaudara.com dengan jangka waktu penyediaan selama 5 (lima) tahun. *BWS has prepared a summary of the minutes of the AGMS and has announced it 4 (four) business days after the meeting, one of which was through the website www.bankwoorisaudara.com with the document being available for 5 (five) years.*	Terpenuhi *Comply*
	Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor. *Principle 2: Enhancing the Quality of Communication between the Public Company and Shareholders or Investors.*	4. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. *Public companies have a communication policy with shareholders or investors*	BWS telah menjalankan kegiatan-kegiatan komunikasi dengan Pemegang Saham atau Investor melalui investor *meetings* dan juga Perusahaan telah membentuk unit Investor *Relations* untuk menjalankan fungsi tersebut. Namun demikian BWS belum memiliki kebijakan tertulis perihal komunikasi dengan pemegang saham. *BWS has carried out communication activities with shareholders or investors through investor meetings and has also established an Investor Relations unit to carry out this function. However, BWS does not yet have a written policy regarding communication with shareholders.*	Terpenuhi *Comply*
		5. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. *Public companies disclose their communication policy with shareholders or investors on their websites.*	BWS telah memiliki situs perusahaan yang digunakan sebagai media informasi pemegang saham investor dan pemangku kepentingan lainnya yang merujuk pada ketentuan keterbukaan informasi perusahaan terbuka yang berlaku. *BWS has a company website that serves as an information medium for shareholders, investors, and other stakeholders, in accordance with the applicable public company information disclosure regulations.*	Terpenuhi *Comply*

No No	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Penerapan di BWS Explanation of the Implementation at BWS	Keterangan Description
II	**Aspek 2: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris** *Aspect 2: Function and Role of the Board of Commissioners*			
	Prinsip 3 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS *Principle 3: Enhancing the Value of AGMS Implementation*	6. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. *The determination of the number of members of the Board of Commissioners takes into account the conditions of public companies.*	BWS telah memenuhi ketentuan Pasal 20 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu jumlah anggota Dewan Komisaris lebih dari 2 (dua) orang. Jumlah anggota Dewan Komisaris BWS berjumlah 4 (empat) orang yang terdiri dari 2 (dua) orang Komisaris Independen dan 2 (dua) orang Komisaris non Independen. *BWS has complied with the provisions of Article 20 of the Financial Services Authority (OJK) Regulation Number. 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, which stipulates that the number of Board of Commissioners members must be more than 2 (two) people. The number of members of the Board of Commissioners at BWS is 4 (four), consisting of 2 (two) Independent Commissioners and 2 (two) Non-Independent Commissioners.*	Terpenuhi *Comply*
		7. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan *The determination of the composition of the Board of Commissioners takes into account the diversity of expertise, knowledge, and experience required.*	Persyaratan-persyaratan untuk mengusulkan Calon Dewan Komisaris telah dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan kompleksitas usaha BWS yaitu dengan memperhatikan unsur keberagaman keahlian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman. *The requirements for proposing candidates for the Board of Commissioners have been carried out by considering the needs and business complexity of BWS, including factors such as diversity of expertise, educational background, and experience.*	Terpenuhi *Comply*
	Prinsip 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris *Principle 4: Enhancing the Quality of the Board of Commissioners' Duties and Responsibilities*	8. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*Self-Assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. *The Board of Commissioners has a self-assessment policy to evaluate its own performance.*	Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris melalui mekanisme *Self-Assessment* berdasarkan kriteria-kriteria penilaian yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. *The performance evaluation of the Board of Commissioners is carried out by each Board member through a self-assessment mechanism based on evaluation criteria related to the execution of the Board of Commissioners' duties and responsibilities.*	Terpenuhi *Comply*

No *No*	Prinsip *Principle*	Rekomendasi *Recommendation*	Penjelasan Penerapan di BWS *Explanation of the Implementation at BWS*	Keterangan *Description*
		9. Kebijakan penilaian sendiri (*Self-Assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. *The self-assessment policy to evaluate the performance of the Board of Commissioners is disclosed through the Annual Reports of public companies.*	Kebijakan penilaian sendiri (*Self-Assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini. *The self-assessment policy to evaluate the performance of the Board of Commissioners has been disclosed in this Annual Report.*	Terpenuhi *Comply*
		10. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. *The Board of Commissioners has a policy regarding the resignation of Board members in the event of involvement in financial crimes*	BWS telah memiliki kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar BWS, yaitu bahwa masa jabatan Dewan Komisaris berakhir salah satunya karena melanggar peraturan perundangan dan apabila mengundurkan diri. *BWS has a policy regarding the resignation of Board of Commissioners members in the event of involvement in financial crimes, as outlined in BWS's Articles of Association. This includes the provision that the term of office of a Board of Commissioners member ends, among other reasons, due to violations of laws and regulations or upon resignation.*	Terpenuhi *Comply*
		11. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. *The Board of Commissioners or the committee responsible for the Nomination and Remuneration functions develops a succession policy for the nomination process of Board of Directors members.*	BWS telah memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi yang membantu Dewan Komisaris untuk dapat mengajukan saran-saran kepada pemegang saham dalam hal, antara lain: Menyusun, melaksanakan dan menganalisa kriteria dan prosedur nominasi bagi calon Dewan Komisaris dan Direksi. Mengidentifikasi calon-calon Direksi baik dari dalam maupun dari luar dan calon Dewan Komisaris yang memenuhi syarat untuk diajukan/diangkat menjadi *BWS has established a Nomination and Remuneration Committee that assists the Board of Commissioners in providing recommendations to shareholders on formulating, implementing, and analyzing the criteria and procedures for nominating candidates for the Board of Commissioners and Board of Directors; identifying potential candidates for the Board of Directors, both internal and external, as well as candidates for the Board of Commissioners who meet the qualifications to be proposed/appointed as Directors or Commissioners*	Terpenuhi *Comply*

No No	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Penerapan di BWS Explanation of the Implementation at BWS	Keterangan Description
III	**Aspek 3 : Fungsi dan Peran Direksi** *Aspect 3: Function and Role of the Board of Directors*			
	Prinsip 5 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi. *Principle 5: Strengthening the Membership and Composition of the Board of Directors*	12. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. *The determination of the number of members of the Board of Directors takes into account the conditions of public companies as well as the effectiveness of decision-making.*	BWS telah memenuhi ketentuan Pasal 20 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu Direksi Emiten atau Perusahaan Publik paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Direksi. Per 31 Desember 2023, jumlah Direksi BWS sebanyak 6 (enam) orang dan dalam penentuannya telah didasarkan pada kompleksitas dan kebutuhan BWS. *BWS has complied with the provisions of Article 20 of the Financial Services Authority (OJK) Regulation Number 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, which states that the Board of Directors of an issuer or public company must consist of at least 2 (two) members. As of December 31, 2023, BWS has 6 (six) members on its Board of Directors, and this determination was based on the complexity and needs of BWS*	Terpenuhi *Comply*
		13. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. *The determination of the composition of the Board of Directors takes into account the diversity of expertise, knowledge, and experience required.*	Penetapan komposisi Direksi BWS telah dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan kompleksitas usaha BWS yaitu dengan memperhatikan unsur keberagaman keahlian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman serta tidak membedakan gender. Keberagaman komposisi Direksi diharapkan dapat memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah yang semakin kompleks yang dihadapi bank dibandingkan dengan anggota Direksi yang bersifat homogen, sehingga keputusan yang dihasilkan menjadi keputusan terbaik. *The composition of BWS's Board of Directors has been determined by considering the needs and business complexity of BWS, including factors such as the diversity of expertise, educational background, and experience, without distinguishing gender. The diversity of the Board of Directors is expected to provide alternative solutions to increasingly complex issues faced by the bank, compared to a homogeneous Board of Directors, thus ensuring that the decisions made are the best possible.*	Terpenuhi *Comply*

No No	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Penerapan di BWS Explanation of the Implementation at BWS	Keterangan Description
		14. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/ atau pengetahuan di bidang akuntansi. *Board of Directors members responsible for accounting or financial matters have expertise and/or knowledge in the field of accounting.*	Direktur yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan di BWS adalah adalah Direktur Keuangan & Perencanaan, yaitu Sdr. Kim Wook Bae dengan pengalaman di bidang perencanaan, pembiayaan perdagangan, kredit, pendanaan, *general affair* dan terakhir sebagai Managing Director di Woori Bank. *The Director in charge of accounting or finance at BWS is the Director of Finance & Planning, namely Mr. Kim Wook Bae with experience in the fields of planning, trade finance, credit, funding, general affairs and most recently as Managing Director at Woori Bank.*	Terpenuhi *Comply*
	Prinsip 6 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi *Principle 6: Enhancing the Quality of the Board of Directors' Duties and Responsibilities*	15. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*Self-Assessment*) untuk menilai kinerja Direksi. *The Board of Directors has a self-assessment policy to evaluate its own performance*	Penilaian Kinerja Anggota Direksi dilakukan oleh secara kolektif oleh anggota Direksi melalui mekanisme *Self-Assessment* berdasarkan kriteria-kriteria penilaian yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Anggota Direksi. *The performance evaluation of the members of the Board of Directors is carried out collectively by the Board members through a self-assessment mechanism based on evaluation criteria related to the execution of the duties and responsibilities of the Board of Directors.*	Terpenuhi *Comply*
		16. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. *The Board of Directors has a policy regarding the resignation of its members in the event of involvement in financial crimes.*	Kebijakan penilaian sendiri (*Self-Assessment*) untuk menilai kinerja Direksi telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Tahun Buku 2022. *The self-assessment policy to evaluate the performance of the Board of Directors has been disclosed in the Annual Report for the Fiscal Year 2022.*	Terpenuhi *Comply*
		17. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. *The Board of Commissioners has a policy regarding the resignation of its members in the event of involvement in financial crimes.*	BWS telah memiliki kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar Bank. *BWS has a policy regarding the resignation of Board of Directors members in the event of involvement in financial crimes, as stipulated in the Bank's Articles of Association.*	Terpenuhi *Comply*

No *No*	Prinsip *Principle*	Rekomendasi *Recommendation*	Penjelasan Penerapan di BWS *Explanation of the Implementation at BWS*	Keterangan *Description*
IV	**Aspek 4: Partisipasi Pemangku Kepentingan** *Aspect 4: Stakeholder Participation*			
	Prinsip 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan. *Principle 7: Enhancing Corporate Governance through Stakeholder Participation*	18. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. *Public companies have a policy to prevent insider trading.*	Ketentuan untuk mencegah terjadinya insider trading diatur dalam Kode Etik dan Pedoman Perilaku Perusahaan serta Kode Etik Kepatuhan. BWS juga telah mengatur penerapan pengenaan sanksi kepada Karyawan. *The provisions to prevent insider trading are regulated in the Company's Code of Ethics and Code of Conduct, as well as the Compliance Code of Conduct. BWS has also established guidelines for the imposition of sanctions on employees.*	Terpenuhi *Comply*
		19. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan *Anti-Fraud*. *Public companies have an anti-corruption and anti-fraud policy.*	BWS memiliki kebijakan pengendalian gratifikasi dan penerapan strategi *Anti-Fraud*. *BWS has a policy on gratification control and the implementation of an anti-fraud strategy.*	Terpenuhi *Comply*
		20. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/ atau pengetahuan di bidang akuntansi. *Board of Directors members responsible for accounting or financial matters have expertise and/or knowledge in the field of accounting.*	BWS memiliki kebijakan terkait pembelian barang dan jasa yang menggunakan vendor. *BWS has a policy regarding the procurement of goods and services that involves the use of vendors.*	Terpenuhi *Comply*

No *No*	Prinsip *Principle*	Rekomendasi *Recommendation*	Penjelasan Penerapan di BWS *Explanation of the Implementation at BWS*	Keterangan *Description*
		21. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. *Public companies have a policy regarding the fulfillment of creditors' rights.*	BWS memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur yang diatur dalam SPO Produk Dana, Manual Produk dan SPO Pengelolaan Pengaduan Nasabah, yang secara ringkas mengatur: *BWS has a policy regarding the fulfillment of creditors' rights, which is regulated in the Fund Product SOP, Product Manual, and Customer Complaint Management SOP. In summary, these policies govern:* a. Hak untuk memperoleh penjelasan yang cukup tentang karakteristik produk. *The right to obtain sufficient explanation about the characteristics of the products.* b. Hak untuk mendapat mengakses syarat dan ketentuan produk dana melalui situs web. *The right to access the terms and conditions of the fund products through the website.* c. Kemudahan untuk bertransaksi melalui cabang, layanan *e-banking* atau sarana lainnya yang ditetapkan BWS. *The ease of conducting transactions through branches, e-banking services, or other means designated by BWS.* d. Memperoleh bunga yang besarnya sesuai ketentuan yang berlaku *The right to receive interest in accordance with the applicable regulations.*	Terpenuhi *Comply*
		22. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*. *Public companies have a whistleblowing system policy*	BWS telah memiliki prosedur yang mengatur *Whistleblowing System* (WBS). *BWS has established procedures that regulate the Whistleblowing System (WBS).*	Terpenuhi *Comply*
		23. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. *Public companies have a policy for providing long-term incentives to the Board of Directors and employees.*	BWS melakukan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan dalam bentuk ESOP & MSOP pada tahun 2010 dan selanjutnya melakukan pengkajian dalam penyusunan kebijakan pemberian insentif jangka panjang agar tepat sasaran, efektif, dan *BWS provided long-term incentives to the Board of Directors and employees in the form of ESOP & MSOP in 2010, and has since conducted reviews in the development of long-term incentive policies to ensure they are targeted, effective, and aligned with the company's goals.*	Terpenuhi *Comply*

No No	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Penerapan di BWS Explanation of the Implementation at BWS	Keterangan Description
V	**Aspek 5 : Keterbukaan Informasi** *Aspect 5: Information Disclosure*			
	Prinsip 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi. *Principle 8: Enhancing the Implementation of Information Disclosure*	24. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. *Public companies make broader use of information technology, in addition to the website, as a medium for information disclosure.*	Dalam situs web BWS, terdapat segala informasi yang terkait dengan Keterbukaan Informasi. Selain situs web, BWS memanfaatkan teknologi dan aplikasi media sosial lainnya seperti *Internet Banking, Mobile Banking*, Instagram, dan Facebook. *BWS's website contains all information related to Disclosure of Information. In addition to the website, BWS also utilizes technology and other social media applications such as Internet Banking, Mobile Banking, Instagram, and Facebook.*	Terpenuhi *Comply*
		25. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. *Annual reports of public companies disclose the ultimate beneficial owners of at least 5% (five percent) of the company's shares, in addition to the disclosure of ultimate beneficial owners through the majority and controlling shareholders.*	BWS telah mengungkapkan informasi mengenai Pemegang Saham yang memiliki 5% atau lebih saham BWS (kode: SDRA) dalam Laporan Tahunan di bagian Komposisi Pemegang Saham. *BWS has disclosed information regarding shareholders who own 5% or more of BWS's shares (code: SDRA) in the Annual Report under the Shareholder Composition section.*	Terpenuhi *Comply*

2025 | Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan
Annual Report and Sustainability Report

06

Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report



PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk


BWS
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk

IKHTISAR KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY OVERVIEW

Aspek Ekonomi [B.1]
Economic Aspect [B.1]

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian	Satuan *Unit*	2025	2024	2023	Description
Produk/Jasa Terkait Kegiatan Usaha Berkelanjutan					*Products/Services Related to Sustainable Business Activities*
Kredit untuk Sektor Industri Pengolahan	Rp juta *IDR million*	10.773.812	10.548.309	23.553.702	*Loans Disbursed to the Manufacturing Sector*
Jumlah Kredit untuk Sektor Pertambangan dan Penggalian	Rp juta *IDR million*	775.598	2.198.696	2.732.332	*Total Loans Disbursed to the Mining and Quarrying Sector*
Jumlah Kredit untuk Sektor Jasa Pendidikan	Rp juta *IDR million*	50.924	(807.046)	(718.380)	*Total Loans Disbursed to the Education Services Sector*
Jumlah Kredit untuk Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Rp juta *IDR million*	7.881	46.076.674	43.275.118	*Total Loans Disbursed to the Healthcare Services and Social Activities Sector*
Pelibatan Masyarakat Lokal dalam Proses Bisnis					*Engagement of Local Communities in Business Processes*
Komposisi Pemasok Lokal Terhadap Jumlah Pemasok (untuk Jasa *Outsourcing*)	%	100,00	100,00	100,00	*Composition of Local Suppliers to Total Suppliers (for Outsourcing Services)*
Nilai Pengadaan Barang dan Jasa (untuk Jasa *Outsourcing*)	Rp juta *IDR million*	37.052	32.944	45.502	*Value of Procurement of Goods and Services (for Outsourcing Services)*
Komposisi Pemasok Lokal Terhadap Jumlah Pemasok (untuk Kebutuhan ATK)	%	100,00	100,00	100,00	*Composition of Local Suppliers to Total Suppliers (for Office Supplies/Stationery Requirements)*
Nilai Pengadaan Barang dan Jasa (untuk Kebutuhan ATK)	Rp juta *IDR million*	1.973	2.201	1.946	*Value of Procurement of Goods and Services (for Office Supplies/Stationery Requirements)*

Aspek Lingkungan [B.2]
Environmental Aspect [B.2]

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian	Satuan *Unit*	2025	2024	2023	Description
Produk/Jasa Terkait Kegiatan Usaha Berkelanjutan					*Products/Services Related to Sustainable Business Activities*
Penggunaan Energi Listrik	kWh	5.953.112	5.888.390	5.700.579	*Electricity Consumption*
Penggunaan BBM	Liter	467.232	468.031	478.895	*Fuel Consumption*
Penggunaan Air	M^3	23.280	25.903	34.521	*Water Usage*
Penggunaan Kertas	Rim *Ream*	16.085	18.801	16.116	*Paper Consumption*
Pelatihan AMDAL	Rp *IDR*	-	-	-	*AMDAL (Environmental Impact Assessment)Training*

Aspek Sosial [B.3]
Social Aspect [B.3]

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Uraian	Satuan *Unit*	2025	2024	2023	Description
Produk/Jasa Terkait Kegiatan Usaha Berkelanjutan					*Products/Services Related to Sustainable Business Activities*
Jumlah Pegawai	Orang *People*	1.679	1.735	1.667	*Total Number of Employees*
Presentase Pegawai yang Mendapatkan Pelatihan	%	100	100	100	*Percentage of Employees Participating in Training Programs*
Durasi Pelatihan Pegawai	Jam *Hours*	300.915	434.270,7	239.659,5	*Employee Training Duration*
Rasio *Turnover* Karyawan	%	15.78	16.54	16,66	*Employee Turnover Ratio*
Biaya Pembekalan untuk Pegawai Memasuki Masa Pensiun/Pemberhentian Massal	Rp *IDR*	9.990.000	4.995.000	3.884.073	*Provisioning Costs for Employees Entering Retirement and/or Mass Termination*
Kesehatan dan Keselamatan Kerja					*Occupational Health and Safety*
Positif COVID-19	Orang *People*	0	0	0	*Positif COVID-19*
Tanggung Jawab terhadap Produk dan Konsumen					*Responsibility for Products and Consumers*
Pengaduan Finansial	Aduan *Complaints*	5.157	6.416	6.164	*Financial Complaints*
Pengaduan Non Finansial	Aduan *Complaints*	72	52	45	*Non-Financial Complaints*
Pengembangan Sosial Kemasyarakatan					*Community Social Development*
Pemberian CSR*	Rp juta *IDR million*	138	564	446	*Provision of CSR Programs**

STRATEGI KEBERLANJUTAN [A.1]
SUSTAINABILITY STRATEGY [A.1]

Sebagai bagian dari industri perbankan nasional, BWS memandang keberlanjutan sebagai elemen strategis dalam memastikan pertumbuhan jangka panjang yang inklusif dan bertanggung jawab. Strategi keberlanjutan bank ini berakar pada komitmen untuk menciptakan nilai ekonomi yang sejalan dengan nilai sosial dan lingkungan. Pendekatan tersebut sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/ SDGs), di mana BWS berupaya berkontribusi pada tujuan seperti pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta penguatan infrastruktur dan inklusi keuangan.

As part of Indonesia's national banking industry, BWS views sustainability as a strategic element in ensuring inclusive and responsible long-term growth. The Bank's sustainability strategy is grounded in a commitment to creating economic value that is aligned with social and environmental values. This approach is consistent with the Sustainable Development Goals (SDGs), through which BWS seeks to contribute to objectives such as poverty alleviation, improvement of community welfare, and the strengthening of infrastructure and financial inclusion.

Dalam kerangka regulasi, pelaksanaan strategi keberlanjutan BWS mengacu pada POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Melalui ketentuan ini, BWS menunjukkan kepatuhan dengan menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang memuat program berorientasi sosial dan lingkungan. Langkah strategis ini mencakup pengembangan produk perbankan hijau, efisiensi energi dalam operasional kantor, serta penguatan tata kelola yang transparan dalam pelaporan keberlanjutan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

From a regulatory perspective, the implementation of BWS's sustainability strategy refers to OJK Regulation No. 51/ POJK.03/2017 on Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies. In accordance with this regulation, BWS demonstrates its compliance by preparing a Sustainable Finance Action Plan (RAKB) that stipulates socially and environmentally oriented programs. These strategic initiatives include the development of green banking products, energy efficiency measures in office operations, and the strengthening of transparent governance in sustainability reporting to the Financial Services Authority (OJK).

Selaras dengan *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021–2025), BWS menitikberatkan strategi keberlanjutan pada tiga pilar utama: inisiatif pengembangan internal, penguatan penyaluran pembiayaan hijau, dan peningkatan kapasitas SDM berwawasan ESG (*Environmental, Social, and Governance*). Bank berupaya menetapkan kebijakan internal yang mendukung integrasi ESG ke dalam proses bisnis, sekaligus memperluas akses pembiayaan untuk sektor ramah lingkungan seperti energi terbarukan, pertanian berkelanjutan, dan UMKM yang berfokus pada dampak sosial positif.

In line with the Sustainable Finance Roadmap Phase II (2021–2025), BWS focuses its sustainability strategy on three main pillars, namely internal development initiatives, the strengthening of green financing distribution, and the enhancement of human resource capacity with an ESG (Environmental, Social, and Governance) perspective. The Bank strives to establish internal policies that support the integration of ESG principles into its business processes, while also expanding access to financing for environmentally friendly sectors such as renewable energy, sustainable agriculture, and MSMEs with a positive social impact.

Upaya keberlanjutan BWS juga diwujudkan melalui penerapan prinsip *good corporate governance* dengan memperhatikan nilai etika bisnis, transparansi, dan manajemen risiko sosial-lingkungan. Dalam aktivitas operasional, bank mengadopsi kebijakan efisiensi sumber daya seperti pengurangan penggunaan kertas, digitalisasi layanan perbankan, serta peningkatan literasi keuangan digital bagi nasabah. Selain itu, kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) diarahkan pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat dan peningkatan akses finansial bagi kelompok rentan.

BWS's sustainability efforts are further reflected in the implementation of good corporate governance principles, with due regard to business ethics, transparency, and social and environmental risk management. In its operational activities, the Bank adopts resource efficiency policies, including reducing paper usage, digitalizing banking services, and enhancing customers' digital financial literacy. In addition, the Bank's corporate social responsibility (CSR) initiatives are directed toward community economic empowerment programs and improving financial access for vulnerable groups.

Dengan strategi yang terintegrasi antara kebijakan internal, panduan regulasi, dan komitmen global, Bank Woori Saudara berupaya menjadi agen perubahan menuju sistem keuangan berkelanjutan di Indonesia. Langkah ini tidak hanya memperkuat daya saing bank dalam jangka panjang, tetapi juga menghadirkan kontribusi nyata terhadap pencapaian SDGs serta mewujudkan visi OJK dalam menjadikan sektor jasa keuangan sebagai katalis pembangunan ekonomi hijau dan inklusif di era 2021–2025.

By aligning internal policies with regulatory frameworks and global sustainability commitments, Bank Woori Saudara aims to play an active role in advancing a sustainable financial system in Indonesia. This approach not only enhances the Bank's long-term competitiveness, but also contributes meaningfully to the achievement of the SDGs and supports OJK vision of the financial services sector as a driver of green and inclusive economic growth during the 2021–2025 period.

Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan [C.1]
Sustainability Vision, Mission and Value [C.1]

Sejalan dengan penerapan prinsip keuangan berkelanjutan, BWS telah menyusun visi, misi, dan nilai keberlanjutan yang diselaraskan dengan visi dan misi Bank.

In line with the implementation of sustainable finance principles, BWS has developed sustainability vision, mission, and values aligned with the Bank's vision and mission..



VISI | *VISION*

Menjadi Top 15 Bank di Indonesia yang Mengedepankan Keselarasan Aspek Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Hidup

Becoming the Top 15 Bank in Indonesia that Prioritize Harmonization of Economic, Social, and Environmental Aspects



MISI | *MISSION*

Guna mencapai visi tersebut maka misi yang dijalankan adalah sebagai berikut:
In order to achieve that vision then the mission is run as follows:

1. **Diversifikasi portofolio bisnis termasuk penyediaan pembiayaan bisnis berkelanjutan**
   Diversify the business portfolio including the provision of sustainable business financing
2. **Mendukung program pembangunan nasional untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia**
   Support the national development program for Indonesia's economic growth
3. **Memperkuat struktur organisasi dan pengembangan kapasitas internal**
   Strengthening the organizational structure and internal capacity building

Membangun Budaya Keberlanjutan [F.1]
Build Sustainability Culture F.1]

Dalam menghadapi dinamika ekonomi dan lingkungan global, BWS menempatkan keberlanjutan sebagai bagian integral dari budaya organisasi. Upaya membangun budaya keberlanjutan dimulai dari komitmen manajemen puncak yang menekankan pentingnya integrasi prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) ke dalam setiap aspek bisnis. Bank menanamkan pemahaman bahwa keberlanjutan bukan sekadar tanggung jawab sosial, melainkan strategi bisnis yang menjamin ketahanan jangka panjang dan kesejahteraan bagi seluruh pemangku kepentingan.

In responding to global economic and environmental dynamics, BWS places sustainability as an integral part of its organizational culture. Efforts to build a culture of sustainability begin with a strong commitment from top management, which emphasizes the importance of integrating Environmental, Social, and Governance (ESG) principles into every aspect of the Bank's business. BWS instills the understanding that sustainability is not merely a form of social responsibility, but a business strategy that ensures long-term resilience and shared prosperity for all stakeholders.

Untuk memperkuat kesadaran internal, BWS secara konsisten melaksanakan program edukasi dan pelatihan keberlanjutan bagi seluruh karyawan. Kegiatan ini dirancang agar setiap individu memahami peran dan dampaknya terhadap tujuan keberlanjutan bank, mulai dari efisiensi energi kerja hingga penyaluran pembiayaan yang berwawasan lingkungan. Selain itu, BWS membangun sistem insentif dan penilaian kinerja yang mendorong penerapan praktik ESG dalam kegiatan operasional, sehingga nilai keberlanjutan benar-benar menjadi bagian dari pola pikir dan perilaku kerja sehari-hari.

To strengthen internal awareness, BWS consistently implements sustainability education and training programs for all employees. These initiatives are designed to ensure that every individual understands their role and impact in achieving the Bank's sustainability objectives, ranging from energy efficiency in daily operations to the delivery of environmentally responsible financing. In addition, BWS has established incentive mechanisms and performance assessment systems that encourage the application of ESG practices in operational activities, thereby embedding sustainability values into employees' mindsets and everyday work behavior.

Budaya keberlanjutan juga tercermin dalam transformasi digital dan efisiensi operasional yang dijalankan BWS. Penggunaan teknologi untuk mengurangi konsumsi kertas, penerapan sistem elektronik dalam proses transaksi, serta promosi produk dan layanan keuangan digital menjadi langkah nyata bank dalam mendukung praktik ramah lingkungan. BWS berupaya menggabungkan inovasi digital dengan tanggung jawab sosial, seperti memperluas akses keuangan untuk segmen UMKM dan masyarakat *underserved*, guna mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif.

A sustainability culture is also reflected in the digital transformation and operational efficiency initiatives undertaken by BWS. The use of technology to reduce paper consumption, the implementation of electronic systems in transaction processes, and the promotion of digital financial products and services represent concrete steps taken by the Bank to support environmentally friendly practices. At the same time, BWS seeks to align digital innovation with social responsibility, including expanding financial access for MSMEs and underserved communities to promote inclusive economic growth.

Melalui langkah-langkah tersebut, BWS berkomitmen membentuk budaya korporasi yang adaptif, beretika, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang. Nilai-nilai keberlanjutan terus dikembangkan tidak hanya dalam konteks bisnis, tetapi juga dalam hubungan dengan masyarakat dan lingkungan. Dengan menjadikan keberlanjutan sebagai DNA organisasi, BWS berupaya menjadi lembaga keuangan yang tidak hanya bertumbuh secara finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Through these initiatives, BWS is committed to fostering a corporate culture that is adaptive, ethical, and oriented toward long-term sustainability. Sustainability values continue to be strengthened not only within the business context, but also in the Bank's engagement with society and the environment. By embedding sustainability into its organizational DNA, BWS aspires to become a financial institution that not only achieves financial growth, but also delivers a positive contribution to sustainable development in Indonesia.

Realisasi RAKB Tahun 2025
Realization of the 2025 Sustainable Finance Action Plan (RAKB)

Sebagai bagian dari komitmen Bank dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan, pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025 menjadi landasan strategis dalam mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance*/ESG) ke dalam seluruh aktivitas bisnis Bank. Implementasi RAKB tidak hanya ditujukan untuk memenuhi ketentuan regulator, tetapi juga sebagai upaya Bank dalam menciptakan nilai jangka panjang yang berimbang bagi seluruh pemangku kepentingan.

As part of the Bank's commitment to implementing sustainable finance principles, the implementation of the 2025 Sustainable Finance Action Plan (RAKB) serves as a strategic foundation for integrating Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects into all of the Bank's business activities. The implementation of RAKB is not only intended to comply with regulatory requirements but also represents the Bank's effort to create balanced long-term value for all stakeholders.

Sepanjang tahun 2025, Bank telah melaksanakan berbagai program dan inisiatif keberlanjutan yang selaras dengan strategi bisnis, pengelolaan risiko, serta penguatan tata kelola perusahaan. Realisasi RAKB 2025 mencerminkan komitmen Bank dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, baik melalui penyaluran pembiayaan yang bertanggung jawab, peningkatan praktik operasional yang ramah lingkungan, maupun penguatan kontribusi sosial kepada masyarakat.

Throughout 2025, the Bank implemented various sustainability programs and initiatives aligned with its business strategy, risk management, and corporate governance strengthening. The realization of RAKB 2025 reflects the Bank's commitment to supporting sustainable development through responsible financing, improvement of environmentally friendly operational practices, and strengthening social contributions to the community.

Sebagai wujud komitmen tersebut, Bank secara konsisten melaksanakan RAKB yang berfokus pada kegiatan bernilai tambah bagi masyarakat dan lingkungan. Pengungkapan pelaksanaan RAKB ini merupakan bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan, sekaligus menjadi pijakan dalam penyusunan strategi keberlanjutan Bank ke depan.

As part of this commitment, the Bank consistently implemented RAKB programs focusing on activities that provide added value to society and the environment. The disclosure of RAKB implementation represents transparency and accountability to stakeholders, while also serving as a foundation for the development of the Bank's future sustainability strategy.

Adapun realisasi implementasi RAKB Bank sepanjang tahun 2025 diuraikan sebagai berikut:

The realization of the Bank's RAKB implementation throughout 2025 is described as follows:

Tahun *Year*	**Target Kegiatan** *Activity Target*	**Realisasi Kegiatan** *Activity Realization*
2025	Efisiensi Penggunaan Kertas *Paper Usage Efficiency*	Program yang telah dilakukan oleh BWS sepanjang tahun 2025 ini (*cut-off* September-2025), terbukti telah melakukan penghematan penggunaan kertas secara nasional sebanyak 19.70% atau sekitar 3.490 rim kertas (lebih dari target yang telah ditetapkan yaitu 5% dari penggunaan kertas tahun sebelumnya). *Programs implemented by BWS throughout 2025 (cut-off September 2025) demonstrated national paper usage savings of 19.70% or approximately 3,490 reams of paper (exceeding the target of 5% reduction from the previous year's paper usage).*

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY GOVERNANCE

Bank Woori Saudara (BWS) memandang tata kelola keberlanjutan sebagai fondasi utama dalam membangun bisnis yang bertanggung jawab dan berketahanan jangka panjang. Melalui penerapan prinsip-prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang selaras dengan 8 (delapan) Prinsip Keuangan Berkelanjutan OJK, BWS memastikan integrasi keberlanjutan dalam strategi bisnis, pengelolaan risiko ESG, dan transparansi pelaporan. Struktur tata kelola ini dirancang untuk keterlibatan aktif manajemen dalam mengawasi implementasi, mencakup pembiayaan hijau, inklusi keuangan, serta pengembangan SDM dan edukasi masyarakat.

Bank Woori Saudara (BWS) regards sustainability governance as a fundamental pillar in building a responsible and resilient business over the long term. Through the implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles aligned with OJK 8 (eight) Principles of Sustainable Finance, BWS ensures that sustainability is fully integrated into its business strategy, ESG risk management, and transparent reporting practices. This governance framework is designed to promote active management involvement in overseeing implementation, including green financing initiatives, financial inclusion efforts, and the development of human resources and community education.

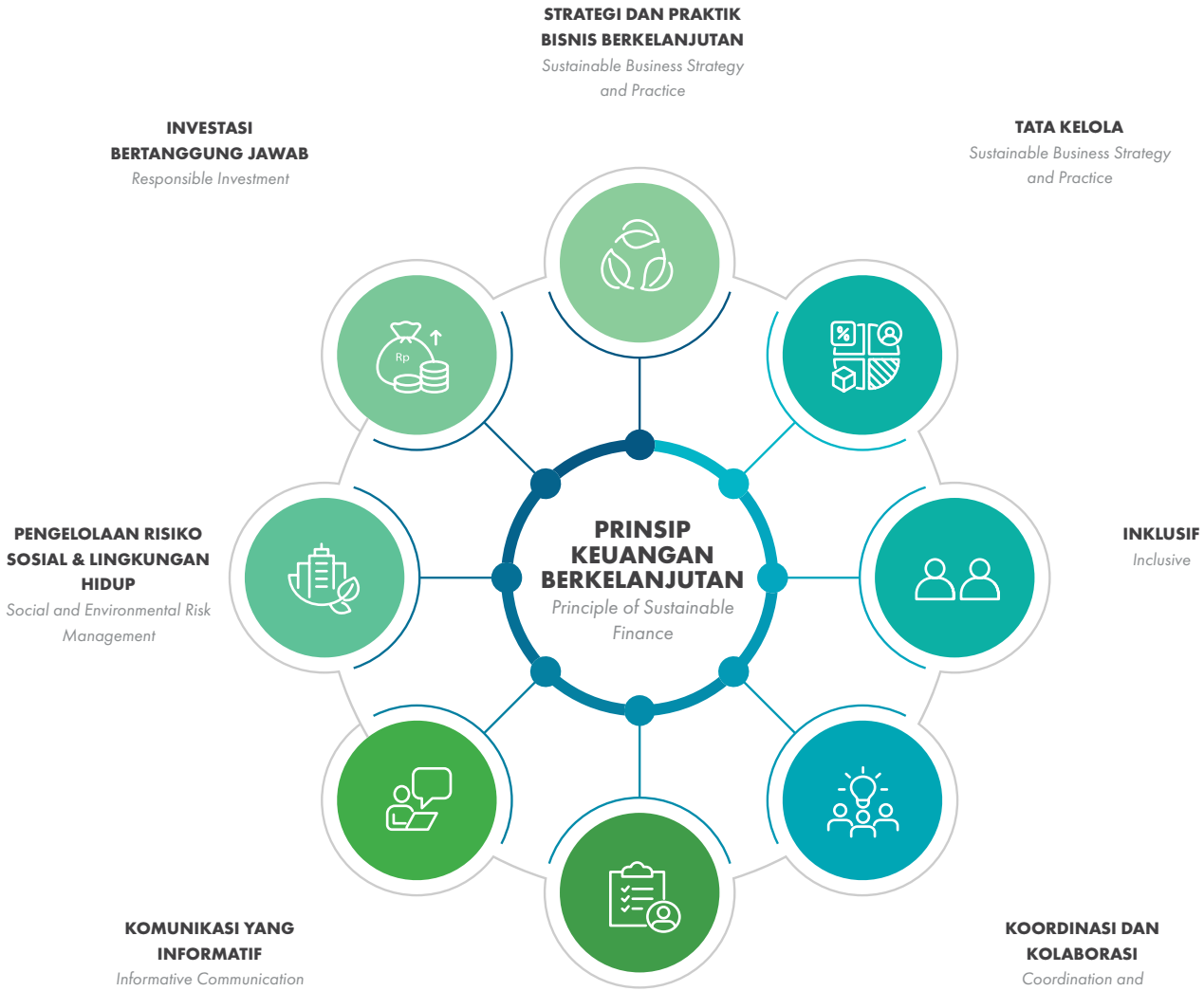

Dalam pelaksanaannya, Dewan Komisaris bertanggung jawab menetapkan visi strategis keberlanjutan melalui persetujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahunan dan pengawasan tingkat tinggi. Direksi, bertugas mengimplementasikan strategi ESG ke dalam operasional harian, sementara Komite Audit memastikan kepatuhan terhadap POJK No. 51/POJK.03/2017 dan *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan OJK Tahap II. Unit-unit pelaksana seperti Tim RAKB dan Unit Risiko ESG bertanggung jawab atas *monitoring*, pelaporan, dan mitigasi risiko berkelanjutan.

BWS juga memastikan tata kelola keberlanjutan dijalankan melalui sistem pelaporan yang transparan, akuntabel, dan terverifikasi secara independen. Setiap kuartal, Bank menyusun RAKB *Progress Report* yang diserahkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk evaluasi capaian target ESG. Proses ini tidak hanya mendukung kepatuhan regulasi, tetapi juga menjadi sarana bagi bank untuk menilai efektivitas kebijakan, mengukur dampak program, serta mengidentifikasi ruang perbaikan berkelanjutan.

Melalui kerangka tata kelola yang solid, BWS berkomitmen menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan. Integrasi prinsip ESG dalam seluruh lini operasional menjadi wujud nyata transformasi BWS menuju lembaga keuangan yang tidak hanya tumbuh secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan Indonesia. Struktur tata kelola ini memastikan bahwa keberlanjutan menjadi DNA bisnis BWS di tahun 2025 dan seterusnya.

In its implementation, the Board of Commissioners is responsible for setting the strategic vision for sustainability through the approval of the annual Sustainable Finance Action Plan (RAKB) and providing high-level oversight. The Board of Directors is tasked with integrating ESG strategies into day-to-day operations, while the Audit Committee ensures compliance with OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 and OJK Sustainable Finance Roadmap Phase II. Operational units, including the RAKB Team and the ESG Risk Unit, are responsible for monitoring, reporting, and mitigating sustainability-related risks.

Additionally, BWS ensures that sustainability governance is supported by a transparent, accountable, and independently verifiable reporting system. The Bank prepares an RAKB Progress Report quarterly, which is submitted to the Board of Directors and the Board of Commissioners for evaluation of ESG target achievement. This process not only supports regulatory compliance, but also serves as a tool for assessing policy effectiveness, measuring program impact, as well as identifying areas for continuous improvement.

Through a robust governance framework, BWS is committed to creating long-term value for all stakeholders. The integration of ESG principles across all operational lines represents a tangible manifestation of BWS's transformation into a financial institution that not only achieves economic growth, but also contributes meaningfully to Indonesia's sustainable development. This governance structure ensures that sustainability becomes an integral part of BWS's business DNA in 2025 and beyond.

Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan [E.1]
Responsibility for the Implementation of Sustainable Finance [E.1]

Saat ini penerapan keuangan berkelanjutan di BWS itu sendiri masih dilakukan secara kolektif oleh seluruh Divisi terkait diinternal BWS dengan penanggung jawab utama berada pada Presiden Direktur. Kendati demikian, BWS memastikan bahwa Bank telah menerapkan berbagai ketentuan, khususnya yang diatur dalam Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017.

Dalam rangka memastikan implementasi yang efektif, penerapan keuangan berkelanjutan melibatkan peran aktif Direksi, Dewan Komisaris, serta seluruh pegawai sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing.

Direksi memiliki peran strategis dalam menetapkan arah kebijakan keberlanjutan, termasuk penyusunan strategi, kebijakan, serta integrasi prinsip keberlanjutan ke dalam model bisnis dan kegiatan operasional perusahaan. Direksi juga bertanggung jawab memastikan penerapan keuangan berkelanjutan dilakukan sesuai ketentuan regulator, sekaligus mendorong implementasi yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

Dewan Komisaris berperan dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap implementasi keuangan berkelanjutan, termasuk memastikan keselarasan antara strategi, pelaksanaan, serta pencapaian target keberlanjutan. Selain itu, Dewan Komisaris juga memastikan bahwa penerapan keuangan berkelanjutan telah memenuhi ketentuan regulator, serta memberikan arahan dan nasihat kepada Direksi dalam rangka perbaikan implementasi apabila terdapat potensi risiko maupun penurunan kinerja perusahaan.

The implementation of sustainable finance at BWS is carried out collectively by all relevant internal divisions, with the primary responsibility vested in the President Director. Nevertheless, BWS ensures that the Bank has complied with applicable provisions, particularly those stipulated under OJK Regulation Number 51/POJK.03/2017.

To ensure effective implementation, sustainable finance practices involve the active roles of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and all employees in accordance with their respective duties and responsibilities.

The Board of Directors plays a strategic role in determining the sustainability direction of the Bank, including formulating strategies, policies, and integrating sustainability principles into the Bank's business model and operational activities. The Board of Directors is also responsible for ensuring compliance with sustainable finance regulations, while promoting implementation that generates positive environmental, social, and governance impacts.

The Board of Commissioners plays a crucial role in overseeing the implementation of sustainable finance, including ensuring alignment between strategy, execution, and sustainability performance achievements. In addition, the Board of Commissioners ensures that sustainable finance implementation complies with regulatory requirements and provides advice and recommendations to the Board of Directors for improvement in implementation in the event of potential risks or declining company performance.

Sementara itu, pegawai memiliki peran penting sebagai penggerak utama dalam implementasi program keuangan berkelanjutan. Keterlibatan pegawai tidak hanya terbatas pada pelaksanaan operasional, tetapi juga menjadi bagian dari implementasi strategi jangka panjang perusahaan. Partisipasi aktif pegawai mendukung keberhasilan penerapan prinsip keberlanjutan melalui penerapan praktik kerja yang bertanggung jawab, kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan, serta kontribusi dalam mendukung pencapaian target keberlanjutan perusahaan.

Meanwhile, employees play an essential role as the main drivers in the implementation of sustainable finance programs. Employee involvement is not limited to operational execution but also represents the extension of management in executing the Company's long-term strategy. Active employee participation supports the successful implementation of sustainability principles through responsible work practices, compliance with company policies, and contributions to achieving the Company's sustainability targets.

Melalui sinergi antara Direksi, Dewan Komisaris, dan seluruh pegawai, BWS berkomitmen untuk terus memperkuat penerapan keuangan berkelanjutan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas bisnis perusahaan.

Through synergy between the Board of Directors, the Board of Commissioners, and all employees, BWS is committed to continuously strengthening sustainable finance implementation in an integrated and sustainable manner across all business activities.

Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan [E.2]
Competency Development Programs Related to Sustainable Finance [E.2]

BWS secara berkesinambungan menyelenggarakan program pelatihan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperdalam pemahaman karyawan mengenai prinsip-prinsip keberlanjutan, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Dengan pendekatan ini, BWS memastikan bahwa setiap individu dalam organisasi memiliki kemampuan dan wawasan yang diperlukan untuk berkontribusi secara efektif terhadap pencapaian tujuan jangka panjang yang berkelanjutan.

BWS continuously organizes training programs aimed not only at enhancing technical competencies, but also at deepening employees' understanding of sustainability principles across social, economic, and environmental aspects. Through this approach, BWS ensures that every individual within the organization possesses the capabilities and insights required to contribute effectively to the achievement of the Bank's long-term sustainability objectives.

Informasi mengenai pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan yang berkaitan dengan keberlanjutan selama tahun 2025 dapat dilihat di halaman 488 dalam Bab Laporan Keberlanjutan ini.

Information regarding employee training and competency development related to sustainability during 2025 can be found on page 488 in the Sustainability Report chapter of this report.

Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan [E.3]
Risk Assessment on the Implementation of Sustainable Finance [E.3]

Dalam mewujudkan prinsip keuangan berkelanjutan, BWS secara proaktif mengelola berbagai risiko yang dapat memengaruhi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, BWS menerapkan sistem manajemen risiko keuangan berkelanjutan yang terintegrasi sepenuhnya dengan kerangka manajemen risiko secara keseluruhan, memastikan perlindungan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.

In realizing the sustainable finance principles, BWS proactively manages various risks that may affect economic, social, and environmental aspects. Hence, BWS has implemented a sustainable finance risk management system that is fully integrated with the Bank's overall risk management framework, ensuring value protection for all stakeholders.

Penerapan manajemen risiko keuangan berkelanjutan di BWS berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Berbasis Risiko bagi Bank Umum serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Risiko Lingkungan dan Sosial. Regulasi ini menjadi landasan utama dalam mengidentifikasi, mengukur, dan memitigasi risiko ESG pada setiap tahap siklus bisnis.

The implementation of sustainable finance risk management at BWS refers to Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 18/POJK.03/2016 on Implementation of Integrated Risk-Based Governance for Commercial Banks, as well as OJK Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 on Assessment of Environmental and Social Risks. These regulations serve as the primary basis for identifying, measuring, and mitigating ESG risks at every stage of the business cycle.

Berdasarkan ketentuan regulasi tersebut, BWS melaksanakan langkah-langkah strategis dalam penerapan keuangan berkelanjutan sebagai berikut:

Based on these regulatory provisions, BWS has undertaken the following strategic measures in implementing sustainable finance:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

   Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala mengawasi pelaksanaan RAKB dan membentuk satuan kerja khusus yang akan mengelola pelaksanaan RAKB.

1. *Active Supervision by the Board of Commissioners and the Board of Directors*

   The Board of Commissioners and the Board of Directors regularly oversee the implementation of the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) and have established a dedicated work unit responsible for managing its execution.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit
   Direksi menetapkan arah prioritas pelaksanaan program RAKB yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk kebijakan khusus sebagai acuan bagi unit-unit terkait dalam melakukan penyesuaian prosedur yang berkaitan dengan RAKB.

   Penetapan strategi pelaksanaan RAKB didasarkan pada pertimbangan:
   a. Perkembangan ekonomi dan industri, serta dampaknya pada risiko Bank;
   b. Organisasi Bank, termasuk kecukupan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung;
   c. Kondisi keuangan Bank, termasuk kemampuan untuk menghasilkan laba dan kemampuan untuk mengelola risiko yang timbul sebagai akibat perubahan faktor eksternal dan faktor internal; serta
   d. Bauran serta diversifikasi portofolio Bank.
3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

   Identifikasi dan pengukuran risiko dilakukan untuk mengukur eksposur risiko Bank yang akan digunakan sebagai acuan untuk melakukan pengendalian.
4. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh
   Sistem pengendalian internal Bank mencakup aktivitas-aktivitas pengembangan mekanisme pengawasan organisasi, penetapan akuntabilitas yang jelas, dan pengembangan budaya pengendalian internal.

BWS secara bertahap telah memetakan risiko ekonomi, sosial dan lingkungan serta mengembangkan upaya mitigasi untuk mengurangi dampak negatif dari risiko tersebut. Pemetaan dilakukan seiring dengan meningkatnya fokus dan tanggung jawab sosial bank (CSR) dan keberlanjutan (*sustainability*). Pemetaan Risiko yang dimaksud antara lain:

1. Risiko Ekonomi
   - BWS melakukan analisa potensi risiko ekonomi yang dihadapi umumnya dalam bentuk analisa perubahan suku bunga, fluktuasi nilai tukar, inflasi dan risiko kredit nasabah atau suatu sektor tertentu.
   - Selain itu juga melakukan pemantauan atas dampak dari perubahan kebijakan ekonomi nasional baik kebijakan moneter dan fiskal.
2. Risiko Sosial
   - Risiko sosial yang dihadapi bank antara lain terkait dengan ketimpangan sosial, ketidaksetaraan akses ke layanan keuangan, dan dampak dari produk atau layanan yang ditawarkan kepada masyarakat.
   - BWS juga mengidentifikasi risiko reputasi yang terkait dengan pengelolaan hubungan mereka dengan pelanggan, karyawan, dan masyarakat sekitar.
3. Risiko Lingkungan
   - BWS memetakan risiko yang dihadapi terkait dengan dampak lingkungan dari operasional mereka, termasuk potensi kerusakan ekosistem atau polusi dari pendanaan diberikan khususnya pada proyek-proyek tertentu.
   - BWS memperhatikan risiko fisik yang timbul akibat perubahan iklim, seperti banjir atau kekeringan yang dapat mempengaruhi debitur atau portofolio investasi mereka.

2. *Adequacy of Policies, Procedures, and Limit Setting*
   The Board of Directors determines the priority direction for RAKB implementation, which is subsequently formalized into specific policies serving as guidelines for relevant units in adjusting procedures related to the RAKB.

   The determination of RAKB implementation strategies takes into account:
   a. *Economic and industry developments and their impact on the Bank's risk profile;*
   b. *Bank's organizational structure, including the adequacy of human resources and supporting infrastructure;*
   c. *Bank's financial condition, including its ability to generate profits and manage risks arising from external and internal factors; and*
   d. *Composition and diversification of the Bank's portfolio.*
3. *Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Control Processes, as well as Risk Management Information Systems*
   Risk identification and measurement are conducted to assess the Bank's risk exposure, which serves as a basis for implementing appropriate risk controls.
4. *Comprehensive Internal Control System*
   The Bank's internal control system encompasses activities aimed at strengthening organizational oversight mechanisms, establishing clear accountability, and fostering a strong internal control culture.

BWS has gradually mapped economic, social, and environmental risks and developed mitigation measures to reduce the potential negative impacts of such risks. This risk mapping has evolved in line with the Bank's increasing focus and responsibility toward corporate social responsibility (CSR) and sustainability. The identified risks include:

1. *Economic Risk*
   - *BWS analyzes potential economic risks, primarily in the form of interest rate changes, exchange rate fluctuations, inflation, and credit risks associated with customers or specific sectors.*
   - *The Bank also monitors the impact of changes in national economic policies, including both monetary and fiscal policies.*
2. *Social Risk*
   - *Social risks encountered by the Bank include social disparities, unequal access to financial services, and the impact of products or services offered to the community.*
   - *BWS also identifies reputational risks related to the management of relationships with customers, employees, and surrounding communities.*
3. *Environmental Risk*
   - *BWS maps risks related to the environmental impact of its operations, including potential ecosystem damage or pollution arising from financing provided, particularly for certain projects.*
   - *The Bank also considers physical risks resulting from climate change, such as floods or droughts, which may affect debtors or their investment portfolio.*

Berbagai upaya mitigasi dilakukan Bank untuk mengurangi dampak risiko ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang dapat mencakup:

1. Pengelolaan Risiko Ekonomi:
   - Diversifikasi portofolio kredit untuk mengurangi risiko konsentrasi di sektor tertentu.
   - Penggunaan instrumen hedging untuk mengelola risiko nilai tukar atau suku bunga.
2. Pengelolaan Risiko Sosial:
   - Pengembangan produk keuangan yang inklusif untuk meningkatkan akses ke layanan perbankan bagi kelompok masyarakat yang kurang terlayani.
   - Penerapan kebijakan internal yang memastikan inklusivitas, keberagaman, dan perlindungan terhadap hak-hak pekerja serta mendukung pengembangan komunitas lokal.
3. Pengelolaan Risiko Lingkungan:
   - BWS mulai mengintegrasikan pertimbangan dampak lingkungan dalam keputusan investasi, dengan secara bertahap menghindari pendanaan untuk proyek yang merusak lingkungan atau tidak ramah terhadap keberlanjutan.
   - Menerapkan prinsip-prinsip lingkungan dalam kebijakan kredit dan investasi (misalnya, melalui kerangka kerja seperti *Environmental, Social, and Governance*/ESG).
   - Dukungan untuk inisiatif hijau, seperti pembiayaan untuk proyek energi terbarukan, efisiensi energi, dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

To mitigate the impact of economic, social, and environmental risks, the Bank has implemented various mitigation efforts as follows:

1. *Economic Risk Management*
   - *Diversification of the credit portfolio to reduce concentration risk in specific sectors.*
   - *Utilization of hedging instruments to manage exchange rate and interest rate risks.*
2. *Social Risk Management*
   - *Development of inclusive financial products to improve access to banking services for underserved communities.*
   - *Implementation of internal policies that promote inclusivity, diversity, and protection of workers' rights, while supporting local community development.*
3. *Environmental Risk Management*
   - *Gradual integration of environmental impact considerations into investment decision-making, including avoiding financing for projects that are environmentally harmful or not aligned with sustainability principles.*
   - *Implementation of environmental principles within credit and investment policies, including through ESG (Environmental, Social, and Governance) frameworks.*
   - *Support for green initiatives, such as financing renewable energy projects, energy efficiency programs, and sustainable natural resource management.*

Pelibatan Pemangku Kepentingan [E.4]
Stakeholder Engagement [E.4]

Kegiatan usaha BWS tidak lepas dari pengaruh berbagai pemangku kepentingan yang berperan penting dalam membentuk keputusan strategis bank. Oleh karena itu, BWS secara konsisten mengidentifikasi isu-isu material yang relevan dengan operasional bisnis sekaligus menanggapi aspirasi dan kebutuhan pemangku kepentingan, sebagai dasar pengelolaan perusahaan dan penyusunan strategi bisnis berkelanjutan.

BWS's business activities are influenced by various stakeholders who play an important role in shaping the Bank's strategic decisions. Accordingly, BWS consistently identifies material issues relevant to its business operations and responds to stakeholder aspirations and needs as a basis for corporate governance and the formulation of sustainable business strategies.

Untuk komunikasi internal, BWS memanfaatkan portal karyawan dan rapat rutin guna memastikan aliran informasi yang transparan dan tepat waktu kepada seluruh tim. Secara eksternal, bank menjalin dialog melalui aktivitas perbankan harian, pertemuan bisnis, serta program sosialisasi dan seminar yang dirancang untuk memperkuat hubungan dengan nasabah, mitra, dan komunitas.

In terms of internal communication, BWS utilizes employee portals and regular meetings to ensure transparent and timely information flow across the organization. Externally, the Bank engages in dialogue through daily banking activities, business meetings, as well as outreach programs and seminars designed to strengthen relationships with customers, partners, and the wider community.

Pemangku Kepentingan *Stakeholders*	Metode Pendekatan *Approach*	Hal yang Dipersiapkan *Preparation*
Pemegang Saham *Shareholders*	1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) minimal sekali setahun *Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary GMS (EGMS) at least once a year* 2. Laporan Triwulan, setiap triwulan *Quarterly Reports* 3. Laporan Tahunan *Annual Reports* 4. Laporan Keberlanjutan *Sustainability Reports*	1. Membuat Laporan Keuangan *1. Prepare Financial Statements* 2. Membuat Laporan Tahunan *Prepare Annual Reports* 3. Membuat Laporan Keberlanjutan *Prepare Sustainability Reports* 4. Menyelenggarakan RUPST dan RUPSLB *Organize AGMS and EGMS*

Pemangku Kepentingan *Stakeholders*	Metode Pendekatan *Approach*	Hal yang Dipersiapkan *Preparation*
Karyawan *Employees*	1. Media internal *Corporate Management Site* (CM *Site*) yang dapat diakses sewaktu-waktu *Accessible Internal Corporate Management Site (CM Site) media* 2. Rapat internal sesuai dengan kebutuhan *Internal meetings as needed* 3. *Training* dan *workshop* *Training and workshop programs*	1. Menyediakan saluran untuk menampung masukan karyawan *Provide channels to collect employee feedback* 2. Menjamin keamanan dan hak-hak karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) *Ensure the security and rights of employees in accordance with the Collective Labor Agreement (CLA)* 3. Mendukung kegiatan Serikat Pekerja *Support the activities of the Trade Union* 4. Mengadakan pelatihan dan pengembangan kompetensi *Organize training and competency development programs* 5. Mengadakan evaluasi kerja dan kenaikan jabatan *Conduct performance evaluations and promotions*
Nasabah *Customers*	1. Aktivitas perbankan di kantor cabang *Banking activities at branch offices* 2. Melalui *call center*, situs web *Through call centers, websites* 3. Kunjungan secara langsung kepada nasabah sesuai kebutuhan *Direct visits to customers as needed*	1. Menyediakan media komunikasi dua arah untuk merespon nasabah *Provide two-way communication media to respond to customers* 2. Menanggapi dan menindak lanjuti pengaduan yang diterima *Respond and follow up on complaints received* 3. Mengembangkan inovasi produk dan layanan perbankan *Develop innovations in banking products and services* 4. Melakukan survei kepuasan nasabah *Conduct customer satisfaction surveys* 5. Menjaga privasi nasabah dengan memperkuat sistem teknologi informasi *Maintain customer privacy by strengthening information technology systems*
Regulator *Regulator*	1. Laporan Rencana Bisnis Bank (RBB) tahunan, Laporan RBB Revisi di pertengahan tahun dan Laporan RBB Realisasi secara triwulanan. *Annual Bank Business Plan Reports, Revised Bank Business Plan Reports in mid-year and Bank Business Plan Realization Reports on a quarterly basis* 2. Laporan pelaksanaan kepatuhan, minimal setahun sekali *Compliance implementation reports, at least once a year* 3. Bukti pengumuman RUPST dan RUPSLB, Laporan Keuangan, minimal setahun sekali *Proof for AGMS and EGMS announcements, Financial Statements, at least once a year* 4. Laporan bulanan, Semester, Rencana Penyelenggaraan Public Expose, minimal setahun sekali *Monthly and Semester Reports, and Plan for Public Expose Implementation, at least once a year* 5. Pemenuhan panggilan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap diperlukan *Fulfillment of notice from the OJK if necessary*	1. Menyusun laporan RBB, laporan RBB Revisi dan laporan RBB Realisasi *Prepare Bank Business Plan reports, Revised Bank Business Plan reports and Bank Business Plan Realization reports* 2. Melaksanakan kepatuhan *Implement Compliance* 3. Menyusun RAKB *Prepare Sustainable Finance Action Plan* 4. Menyusun laporan tahunan dan laporan keberlanjutan *Prepare annual reports and sustainability reports* 5. Memberikan tanggapan atas rekomendasi OJK *Follow up on OJK recommendations* 6. Menerapkan keuangan berkelanjutan *Implement sustainable finance*
Mitra Bisnis *Business Partners*	1. Kontrak kerja sama dengan mitra sesuai kebutuhan *Cooperation contracts with partners as needed* 2. Pertemuan dengan Divisi terkait pengadaan untuk pemenuhan kebutuhan demi kelangsungan bisnis Bank *Meeting with the Procurement Division to fulfill the needs for the Bank's business continuity*	1. Memberikan informasi yang dibutuhkan untuk proses pengadaan *Provide information for the procurement process* 2. Melakukan pembayaran tepat waktu *Make timely payments* 3. Membangun komunikasi bisnis dan kerja sama yang baik *Create good business communication and cooperation*
Masyarakat *Community*	Pelaksanaan kegiatan CSR sesuai kebutuhan *Implementation of CSR activities as needed*	Realisasi kegiatan CSR *Realization of CSR activities*

Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan [E.5]
Challenges in Implementing Sustainable Finance [E.5]

Pengurangan penggunaan kertas merupakan salah satu inisiatif Bank dalam mendukung keberlanjutan lingkungan sekaligus meningkatkan efisiensi operasional. Melalui pelaksanaan rencana aksi pengurangan penggunaan kertas, Bank berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan, antara lain melalui pengurangan deforestasi, penurunan volume limbah, serta penurunan emisi karbon.

Dari sisi efisiensi operasional, implementasi program ini diharapkan memberikan dampak positif berupa penghematan biaya, khususnya terkait pengadaan, penyimpanan, dan pengelolaan dokumen, sehingga mendukung peningkatan efisiensi biaya operasional Bank. Selain itu, transformasi dokumen ke dalam format digital turut meningkatkan aksesibilitas dan kemudahan pengelolaan dokumen, dengan kebutuhan ruang penyimpanan fisik yang lebih efisien.

Efisiensi penggunaan kertas di lingkungan internal perusahaan dilaksanakan secara bertahap melalui sejumlah program yang diawali di Kantor Pusat sebagai proyek percontohan (*piloting project*), antara lain melalui:

1. Investasi pada perangkat printer multifungsi yang mendukung fitur pencetakan dua sisi (*duplex*) guna mengurangi konsumsi kertas.
2. Penerapan sistem *hold print* untuk meminimalkan pencetakan yang tidak diperlukan.

Konsistensi dan keberlanjutan implementasi program ini ke depan memerlukan dukungan sumber daya serta investasi teknologi informasi yang memadai, seiring dengan upaya Bank dalam mendorong perubahan pola kerja dari penggunaan dokumen fisik menuju pemanfaatan dokumen digital secara lebih optimal.

Reducing paper usage is one of the Bank's initiatives to support environmental sustainability while improving operational efficiency. Through the implementation of the paper usage reduction action plan, the Bank contributes to environmental preservation efforts, including reducing deforestation, lowering waste volume, and decreasing carbon emissions.

From an operational efficiency perspective, the implementation of this program is expected to generate positive impacts in the form of cost savings, particularly related to procurement, storage, and document management, thereby supporting improvements in the Bank's operational cost efficiency. In addition, document transformation into digital formats also enhances accessibility and ease of document management while reducing physical storage space requirements.

Paper usage efficiency within the Company's internal environment is implemented gradually through several programs initiated at the Head Office as a pilot project, including:

1. *Investment in multifunction printer devices that support duplex (two-sided) printing features to reduce paper consumption.*
2. *Implementation of a hold-print system to minimize unnecessary printing.*

The consistency and sustainability of this program implementation going forward require adequate resource support and information technology investment, in line with the Bank's efforts to encourage a shift in working patterns from physical document usage toward more optimal utilization of digital documents.

KINERJA EKONOMI
ECONOMIC ASPECT



Pada tahun 2025, perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang relatif stabil dengan pertumbuhan ekonomi yang berada pada kisaran moderat sepanjang tahun. Pertumbuhan tersebut terutama ditopang oleh konsumsi rumah tangga yang tetap resilien, meskipun menghadapi tekanan dari meningkatnya ketidakpastian global, termasuk dinamika perdagangan internasional dan pelemahan harga komoditas. Inflasi nasional terjaga dalam kisaran sasaran, mencerminkan stabilitas harga yang didukung oleh koordinasi kebijakan moneter dan fiskal yang *prudent*.

Dalam konteks tersebut, kebijakan moneter yang lebih akomodatif dari Bank Indonesia memberikan ruang bagi pemulihan permintaan domestik tanpa mengorbankan stabilitas *makroekonomi*. Di sisi fiskal, pengelolaan APBN yang terjaga turut mendukung kesinambungan pertumbuhan ekonomi, meskipun belanja pemerintah yang lebih tinggi berpotensi memperlebar defisit secara terukur.

Kondisi makroekonomi tersebut membuka peluang bagi industri perbankan nasional, khususnya melalui potensi peningkatan permintaan kredit seiring dengan penurunan tekanan suku bunga dan terjaganya kepercayaan masyarakat. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) tetap berlanjut, terutama didorong oleh dana giro dan tabungan, meskipun industri menghadapi persaingan likuiditas yang semakin ketat. Dalam situasi ini, perbankan menerapkan pendekatan penyaluran kredit yang lebih selektif dengan fokus pada sektor-sektor usaha yang memiliki prospek pertumbuhan dan margin yang sehat.

Di sisi lain, tantangan masih membayangi industri perbankan, antara lain berupa perlambatan ekonomi global, *volatilitas* nilai tukar, serta tekanan terhadap biaya dana. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi pertumbuhan kredit dan kualitas aset, sehingga menuntut penguatan manajemen risiko dan pengelolaan likuiditas yang lebih disiplin.

In 2025, Indonesia's economy demonstrated relatively stable performance, with economic growth remaining within a moderate range throughout the year. Growth was primarily supported by resilient household consumption, despite pressures from increasing global uncertainty, including international trade dynamics and declining commodity prices. National inflation remained within the target range, reflecting price stability supported by prudent coordination between monetary and fiscal policies.

In this context, the more accommodative monetary policy of Bank Indonesia provided room for domestic demand recovery without compromising macroeconomic stability. On the fiscal side, prudent State Budget (APBN) management also supported the continuity of economic growth, although higher government spending may potentially widen the deficit in a measured manner.

These macroeconomic conditions create opportunities for the national banking industry, particularly through potential increases in credit demand in line with easing interest rate pressures and maintained public confidence. Third-Party Funds (DPK) growth continued, mainly supported by demand deposits and savings accounts, although the industry faced increasingly tight liquidity competition. Under these conditions, banks implemented a more selective lending approach, focusing on business sectors with strong growth prospects and healthy margins.

On the other hand, challenges continue to overshadow the banking industry, including global economic slowdown, exchange rate volatility, and pressure on cost of funds. These conditions may potentially affect credit growth and asset quality, thus requiring stronger risk management and more disciplined liquidity management.

Dalam menghadapi dinamika ekonomi yang masih diwarnai oleh ketidakpastian global, moderasi pertumbuhan domestik, serta tekanan terhadap likuiditas dan biaya dana, Bank menerapkan strategi adaptif dan terukur guna menjaga kesinambungan kinerja. Strategi tersebut diarahkan pada penyaluran kredit yang selektif dengan fokus pada sektor-sektor produktif dan berdaya tahan tinggi, serta penerapan prinsip kehati-hatian yang konsisten untuk menjaga kualitas aset dan profil risiko Bank.

In responding to economic dynamics still characterized by global uncertainty, moderating domestic growth, and pressures on liquidity and funding costs, the Bank implements adaptive and measured strategies to maintain performance sustainability. These strategies focus on selective lending to productive and resilient sectors, as well as consistent application of prudential principles to maintain asset quality and the Bank's risk profile.

Di sisi pendanaan dan *profitabilitas*, Bank memperkuat pengelolaan likuiditas melalui optimalisasi struktur Dana Pihak Ketiga dengan penekanan pada dana murah (CASA), disertai pengelolaan aset dan liabilitas yang disiplin. Upaya ini didukung oleh peningkatan efisiensi operasional dan diversifikasi sumber pendapatan, termasuk penguatan pendapatan berbasis komisi, guna menjaga *margin* dan stabilitas kinerja keuangan di tengah persaingan likuiditas yang ketat.

From a funding and profitability perspective, the Bank strengthens liquidity management through optimization of Third-Party Funds structure with emphasis on low-cost funds (CASA), supported by disciplined asset and liability management. These efforts are reinforced by improvements in operational efficiency and diversification of income sources, including strengthening fee-based income, to maintain margins and financial performance stability amid tight liquidity competition.

Selanjutnya, Bank terus memperkuat manajemen risiko dan tata kelola melalui penerapan *stress testing* secara berkala, pemantauan kualitas portofolio kredit yang berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi dan data analitik untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Pendekatan ini memungkinkan Bank untuk tetap resilien dalam menghadapi potensi tekanan eksternal, sekaligus memanfaatkan peluang pertumbuhan secara berkelanjutan seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi ke depan.

Furthermore, the Bank continues to strengthen risk management and governance through periodic stress testing implementation, continuous monitoring of credit portfolio quality, and utilization of technology and data analytics to support more accurate decision-making. This approach enables the Bank to remain resilient in facing potential external pressures, while also capturing sustainable growth opportunities in line with improving economic conditions going forward.

Pada tahun 2025, BWS membukukan penyaluran kredit sebesar Rp43,41 triliun, menurun 8,54% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp47,47 triliun. Pencapaian tersebut setara dengan 91,57% dari target yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) 2025 yang ditetapkan sebesar Rp47,41 triliun. Dari total kredit yang disalurkan BWS pada tahun 2025, sebesar Rp29,5 miliar disalurkan untuk Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KUB). Dibandingkan tahun sebelumnya, penyaluran kredit untuk sektor KUB mengalami penurunan, dimana pada tahun 2024 penyaluran kredit untuk sektor KUB tercatat sebesar Rp71,48 miliar. Meskipun terdapat peningkatan outstanding dalam pemberian kredit terhadap mobil listrik, penurunan terjadi karena adanya kredit atas pembiayaan KUB yang telah jatuh tempo.

In 2025, BWS recorded total loan disbursement of IDR43.41 trillion, representing a decrease of 8.54% compared to IDR47.47 trillion in 2024. This achievement is equivalent to 91.57% of the target set in the Bank's 2025 Business Plan (RBB), which amounted to IDR47.41 trillion. Of the total loans disbursed by BWS in 2025, IDR29.5 billion was allocated to Sustainable Business Activities (KUB). Compared to the previous year, lending to the KUB sector declined, as in 2024 such lending reached IDR71.48 billion. Despite an increase in outstanding loans for electric vehicle financing, the decline was primarily due to KUB financing loans that had matured.

Berikut disampaikan pencapaian kinerja ekonomi BWS [F.2]
BWS Economic Performance Achievement [F.2]

Uraian *Description*	2025			2024*			2023**		
	Target	Realisasi *Realization*	Pencapaian *Achievement*	Target	Realisasi *Realization*	Pencapaian *Achievement*	Target	Realisasi *Realization*	Pencapaian *Achievement*
Simpanan Nasabah (Rp-juta) *Customer Savings (IDR-million)*	23.410.848	34.055.793	145,47%	35.753.157	31.942.089	89,34%	32.488.244	31.188.670	96%
Penyaluran Kredit Konsumer (Rp-juta) *Consumer Loan Disbursement (IDR-million)*	22.134.196	18.402.360	74,18%	19.176.891	16.598.124	86,55%	14.967.463	17.118.357	114,37%
Penyaluran Kredit Korporasi (Rp-juta) *Corporate Loan Disbursement (IDR-million)*	24.765.737	22.001.957	88,84%	29.701.169	30.285.596	101,87%	29.527.046	26.875.142	91,02%

Uraian *Description*	2025			2024*			2023**		
	Target	Realisasi *Realization*	Pencapaian *Achievement*	Target	Realisasi *Realization*	Pencapaian *Achievement*	Target	Realisasi *Realization*	Pencapaian *Achievement*
Rugi Operasional Sebelum Pajak (Rp-juta) *Operating Loss Before Tax (IDR-million)*	(541.728)	(1.058.955)	50,37%	832.050	(449.959)	(54,07%)	1.055.928	907.284	85,92%
Rugi Bersih (Rp-juta) *Net Loss (IDR-million)*	(542.169)	(1.061.363)	64,49%	628.488	(543.978)	(86,56%)	666.487	697.864	104,71%

* Disajikan kembali
Restated

** Diaudit oleh KAP ShineWing
Audited by ShineWing Public Accounting Firm

Sampai dengan periode pelaporan, BWS belum memiliki investasi pada instrumen keuangan berkelanjutan. Selain itu, pada tahun 2025, BWS juga belum melakukan pembiayaan terhadap proyek yang sejalan dengan keuangan berkelanjutan.

As of the reporting period, BWS does not have investments in sustainable financial instruments. In addition, in 2025, BWS did not provide financing for projects aligned with sustainable finance.

Meskipun demikian, BWS terus memantau perkembangan kebijakan dan praktik terbaik terkait penerapan keuangan berkelanjutan di industri perbankan. Ke depan, BWS berkomitmen untuk secara bertahap mengintegrasikan prinsip keuangan berkelanjutan ke dalam strategi bisnis, manajemen risiko, serta pengembangan produk dan pembiayaan.

Nevertheless, BWS continues to monitor policy developments and best practices related to the implementation of sustainable finance within the banking industry. Going forward, BWS is committed to gradually integrating sustainable finance principles into its business strategy, risk management, as well as product and financing development.

Sejalan dengan arah kebijakan regulator dan perkembangan kebutuhan pasar, BWS akan mengeksplorasi peluang investasi dan pembiayaan yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, manajemen risiko, serta kesiapan infrastruktur dan kapabilitas internal Bank.

In line with regulatory policy direction and evolving market needs, BWS will explore investment and financing opportunities that support sustainable economic growth, while continuing to observe prudential principles, risk management practices, and the readiness of the Bank's infrastructure and internal capabilities.

Kontribusi kepada Negara
Contribution to the State

Sebagai bentuk kontribusi terhadap negara, BWS senantiasa memenuhi kewajiban perpajakan secara tepat waktu dan sesuai ketentuan. Hingga akhir tahun 2025, jenis serta besaran pajak yang dibayarkan BWS adalah sebagai berikut:

As part of its contribution to the state, BWS consistently fulfills its tax obligations in a timely manner and in full compliance with prevailing regulations. The following are the types and amounts of taxes paid by BWS as of the end of 2025:

dalam jutaan Rupiah
in millions of Rupiah

Jenis Pajak	2025	2024	2023	*Type of Tax*
PPh Pasal 25	73.719	174.072	204.519	*Income Tax Article 25*
PPh Pasal 29	56.195	24.622	8.235	*Income Tax Article 29*
PPN	6.345	9.377	11.498	*VAT*
PPh Pasal 4 ayat 2	293.747	291.109	215.522	*Income Tax Article 4 paragraph 2*
PPh Pasal 23	4.432	3.822	3.813	*Income Tax Article 23*
PPh Pasal 21	39.328	43.372	32.506	*Income Tax Article 21*
PPh Pasal 26	29.771	57.158	99.006	*Income Tax Article 26*
Bea Meterai	200	200	200	*Duty Stamp*
Jumlah	503.737	603.732	575.299	*Total*

BWS telah memberikan kontribusi kepada negara melalui pembayaran pajak sebesar Rp503.737 miliar pada tahun 2025. Nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 16,56% dibandingkan tahun 2024 yang berjumlah Rp603,73 miliar.

BWS has contributed to the state through tax payments amounting to IDR503,737 billion in 2025. This value has decreased by 16.56% compared to 2024 which amounted to IDR603.73 billion.

KINERJA LINGKUNGAN
ENVIRONMENTAL PERFORMANCE



Bank Woori Saudara berkomitmen memperkuat kinerja lingkungan sebagai pilar utama keberlanjutan pada 2025, sejalan dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan regulasi OJK yang menargetkan transisi portofolio hijau. Di tengah dinamika ekonomi makro dengan pertumbuhan PDB moderat dan BI Rate yang turun ke 4,75%, BWS mengintegrasikan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam operasional harian untuk mendukung mitigasi perubahan iklim dan ekonomi rendah karbon Indonesia.

Bank Woori Saudara is committed to strengthening its environmental performance as a key pillar of sustainability in 2025, in line with the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) and OJK regulations aimed at accelerating the transition toward a greener portfolio. Amid a macroeconomic environment characterized by moderate GDP growth and a reduction in the BI Rate to 4.75%, BWS has integrated Environmental, Social, and Governance (ESG) principles into its day-to-day operations to support climate change mitigation and Indonesia's transition toward a low-carbon economy.

Pada tahun pelaporan, pencapaian lingkungan BWS difokuskan pada pengurangan emisi Scope 1 dan 2 melalui efisiensi energi kantor cabang, optimalisasi penggunaan kertas digital, serta program CSR seperti penanaman *mangrove* untuk restorasi ekosistem pesisir. Strategi pembiayaan berkelanjutan ditingkatkan dengan porsi Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KUB) yang progresif, termasuk kredit kendaraan listrik dan proyek energi terbarukan, mencerminkan adaptasi terhadap tantangan likuiditas ketat dan risiko NPL sambil berkontribusi pada SDGs 13 (Aksi Iklim) dan 7 (Energi Bersih).

During the reporting year, BWS's environmental achievements focused on reducing Scope 1 and Scope 2 emissions through energy efficiency initiatives across branch offices, optimization of digital processes to reduce paper consumption, and CSR programs such as mangrove planting to support coastal ecosystem restoration. The Bank also strengthened its sustainable financing strategy by progressively increasing the proportion of Sustainable Business Activities (KUB), including financing for electric vehicles and renewable energy projects. These initiatives reflect BWS's adaptive response to tight liquidity conditions and NPL risks, while contributing to the achievement of SDG 13 (Climate Action) and SDG 7 (Affordable and Clean Energy).

Penggunaan Material Ramah Lingkungan [F.5]
Contribution to the State [F.5]

BWS belum mengintegrasikan material daur ulang secara signifikan dalam operasional utama, namun telah beralih ke material yang lebih ramah lingkungan serta secara aktif mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam, terutama kertas. Sebagai bagian dari komitmen ini, BWS mempercepat program digitalisasi di berbagai lini operasional, termasuk pengarsipan dokumen elektronik dan penerapan sistem *paperless*, yang berhasil menekan penggunaan kertas secara substansial.

BWS has not yet significantly integrated recycled materials into its core operations. However, the Bank has transitioned toward the use of more environmentally friendly materials and continues to actively reduce its reliance on natural resources, particularly paper. As part of this commitment, BWS has accelerated digitalization initiatives across its operations, including the implementation of electronic document archiving and paperless systems, which have resulted in a substantial reduction in paper usage.

Pada tahun 2025, total penggunaan kertas tercatat sebanyak 16.085 rim, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 18.801 rim. Penurunan ini terjadi disebabkan oleh peningkatan efisiensi operasional melalui optimalisasi proses digitalisasi dokumen sehingga mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan fisik kertas.

In 2025, total paper consumption was recorded at 16,085 reams, representing a decrease compared to the previous year's usage of 18,801 reams. This reduction was driven by improved operational efficiency through the optimization of document digitalization processes, thereby reducing reliance on physical paper usage.

Pengelolaan Energi dan Emisi
Energy and Emissions Management

Bank menegaskan komitmen strategis untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil melalui integrasi prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam operasional harian, sejalan dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan target *net zero alignment* pada 2050.

The Bank reaffirms its strategic commitment to reducing reliance on fossil-based energy through the integration of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles into daily operations, in alignment with the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) and the Bank's net-zero alignment target for 2050.

Upaya pengurangan penggunaan energi listrik fosil difokuskan pada efisiensi fasilitas, termasuk penggantian lampu konvensional dengan LED hemat energi dan instalasi AC inverter di seluruh jaringan operasional Bank.

Efforts to reduce fossil-based electricity consumption have focused on facility efficiency measures, including the replacement of conventional lighting with energy-efficient LED lamps and the installation of inverter air-conditioning systems across the Bank's operational network.

Sampai dengan tahun 2025, Bank belum menggunakan panel surya sebagai sumber energi alternatif pada kantor operasional. Selain itu, Bank juga belum menggunakan kendaraan listrik untuk mendukung kegiatan operasional. Selanjutnya, Bank akan terus memantau perkembangan teknologi energi terbarukan dan kendaraan ramah lingkungan serta mempertimbangkan implementasinya secara bertahap dengan memperhatikan kesiapan infrastruktur, aspek keekonomian, dan kebutuhan operasional Bank.

As of 2025, the Bank has not yet implemented solar panel utilization as an alternative energy source in its operational offices. In addition, the Bank has not yet utilized electric vehicles to support operational activities. Going forward, the Bank will continue to monitor developments in renewable energy technology and environmentally friendly vehicles and will gradually consider their implementation by taking into account infrastructure readiness, economic feasibility, and the Bank's operational needs.

Melalui pengelolaan energi dan emisi yang terencana, Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan efisiensi operasional sekaligus mendukung upaya pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Through structured energy and emissions management, the Bank is committed to improving operational efficiency while supporting environmental sustainability.

Program pelatihan terkait ESG untuk karyawan BWS pada tahun 2025 sebagai berikut:
ESG-related training programs for BWS employees in 2025 are as follows:

Sejalan dengan komitmen perusahaan dalam memperkuat praktik bisnis berkelanjutan serta meningkatkan pemahaman karyawan terhadap prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG), BWS telah melaksanakan serangkaian program pelatihan terstruktur sepanjang tahun 2025 sebagai berikut:

In line with the company's commitment to strengthening sustainable business practices and enhancing employees' understanding of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles, BWS has implemented a series of structured training programs throughout 2025 as follows:

No.	Nama Kelas *Class Name*	*Participants* *Participants*	Tanggal *Date*	Facilitator *Facilitator*
1	*Leading through Volatility, Strategies for Sustainable Growth*	1	4 Februari 2025 *February 4, 2025*	Perbanas Institue
2	*Save The Paper For Better Environment*	1.643	20 Maret 2025 *March 20, 2025*	Bank Woori Saudara
3	*Sustainability Accounting and Reporting in the Financial Services*	2	6 Maret 2025 *March 6, 2025*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
4	*Indonesian Sustainable Finance Diorama*	3	3 Juni 2025 *June 3, 2025*	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
5	*Penerapan ICoFR Untuk Meningkatkan Integritas Laporan Keuangan dan Kepercayaan Publik Implementation of ICoFR to Enhance Financial Reporting Integrity and Public Trust*	11	13 Juni 2025 *June 13, 2025*	LPPI
6	*The Sustainable Financing Opportunities in the Indonesian Insurance Industry*	4	2 Oktober 2025 *October 2, 2025*	OJK Institute
7	*Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR) Implementation*	3	15-16 Oktober 2025 *October 15-16, 2025*	The Institute of Internal Auditor

Konsumsi dan intensitas energi BWS 3 (tiga) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Energy consumption and energy intensity of BWS over the past 3 (three) years are presented in the following table:

Uraian	Satuan *Unit*	2025	2024	2023	Description
Produk/Jasa Terkait Kegiatan Usaha Berkelanjutan					*Products/Services Related to Sustainable Business Activities*
Penggunaan Listrik	*kWh*	5.953.112	5.888.390	5.700.579	*Electricity Consumption*
	Gjoule	21.431,20	21.198,20	20.522,08	
Penggunaan BBM	*Liter*	467.232	468.031	478.895	*Fuel Usage*
	Gjoule	14.734,63	18.812,49	16.378,21	
Jumlah Penggunaan Energi	*Gjoule*	36.165,83	40.010,69	36.900,29	*Total Energy Consumption*
Pendapatan Bunga	Rp Juta *IDR Million*	3.890.650	4.073.180	3.715.555	*Interest Income*
Intensitas Penggunaan Energi	*Gjoule*/Rp Juta *Gjoule/IDR Million*	0,0093	0,0098	0,0099	*Energy Consumption Intensity*

Keterangan: Perhitungan intensitas energi tahun 2025 menggunakan nilai absolut laba sebelum pajak, mengingat posisi laba sebelum pajak yang negatif.

Notes: *The 2025 energy intensity calculation uses the absolute value of profit before tax, considering the negative profit before tax position.*

Pada tahun 2025, penggunaan energi BWS mengalami peningkatan, terutama pada energi listrik, seiring dengan tingkat pemakaian yang relatif konsisten untuk mendukung operasional. Ke depan, perusahaan akan melakukan evaluasi dan optimalisasi penggunaan energi listrik guna memastikan efisiensi yang lebih baik serta selaras dengan kebutuhan aktivitas operasional.

In 2025, BWS energy consumption increased, particularly electricity usage, in line with relatively consistent utilization to support operational activities. Going forward, the Company will conduct evaluations and optimize electricity usage to ensure greater efficiency in line with operational activity levels.

Di sisi lain, laba sebelum pajak yang dibukukan Bank mengalami penurunan dan tercatat negatif sebesar Rp1.061.363 juta. Kondisi ini menyebabkan rasio intensitas energi berbasis laba menjadi tidak representatif, sehingga analisis efisiensi energi pada periode ini tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan periode sebelumnya.

On the other hand, the Bank recorded a decline in profit before tax, resulting in a negative figure of IDR1,061,363 million. This condition renders the profit-based energy intensity ratio not representative, and therefore, energy efficiency analysis for the period is not directly comparable with the previous period.

Aktivitas operasional Bank menimbulkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang menjadi pemicu pemanasan global dan perubahan iklim ekstrim. Untuk itu, komitmen pengelolaan emisi dilaksanakan Bank sebagai upaya meminimalkan dampak negatif terhadap keberlangsungan hidup masyarakat serta lingkungan.

The Bank's operational activities generate greenhouse gas (GHG) emissions, which contribute to global warming and extreme climate change. Accordingly, BWS is committed to implementing effective emissions management practices as part of its efforts to minimize adverse impacts on community well-being and environmental sustainability.

Dalam laporan ini, emisi yang dilaporkan mencakup emisi GRK langsung (Cakupan 1) dari penggunaan bahan bakar minyak serta emisi GRK tidak langsung (Cakupan 2) dari penggunaan listrik, dengan emisi dominan berupa karbon dioksida (CO_2). Pada tahun 2025, BWS belum melakukan perhitungan emisi GRK pada Cakupan 3.

In this report, the emissions reported include direct GHG emissions (Scope 1) from fuel use and indirect GHG emissions (Scope 2) from electricity use, with carbon dioxide (CO_2) being the dominant emissions. As of 2025, BWS has not yet calculated Scope 3 GHG emissions.

Sumber Emisi GRK	Satuan *Unit*	2025	2024	2023	GHG Emission Source
Produk/Jasa Terkait Kegiatan Usaha Berkelanjutan					*Products/Services Related to Sustainable Business Activities*
Cakupan 1 (BBM)	(Ton Co_2-eq)	14,07	15,44	15,80	*Scope 1 (Fuel)*
Cakupan 2 (Listrik)	(Ton Co_2-eq)	4.123,30	4559,90	4414,46	*Scope 2 (Electriicity)*
Cakupan 3 (Perjalanan Dinas)	(Ton Co_2-eq)	-	-	-	*Scope 3 (Business Travel)*
Total Emisi	(Ton Co_2-eq)	4.137,37	4575,34	4430,26	*Total Emissions*
Pendapatan	Rp Juta *IDR Million*	3.890.650	4.073.180	3.715.555	*Profit Before Tax*
Intensitas Emisi	(Ton Co_2-eq)/ *Rp Juta* *(Ton Co_2-eq)/ IDR Million*	0,0011	0,0011	0,0012	*Energy Intensity*

Komitmen untuk Pencapaian Target Net Zero Emission
Commitment to Achieving Net Zero Emissions

Bank Woori Saudara sebagai korporasi yang beroperasi di Indonesia, sepenuhnya mendukung target *Net Zero Emissions* 2060 yang ditetapkan pemerintah, dengan mewujudkan komitmen melalui dua pilar utama. Pertama, sebagai lembaga intermediasi keuangan, BWS mengintegrasikan persyaratan lingkungan-khususnya pengendalian emisi karbon-dalam proses penilaian pendanaan korporasi, memastikan portofolio kredit selaras dengan prinsip keberlanjutan.

Kedua, BWS terus bertransformasi menuju operasional rendah karbon melalui adopsi peralatan hemat energi seperti lampu LED, AC inverter, dan panel surya, serta pengurangan penggunaan BBM fosil pada *fleet* kendaraan. Upaya ini mencakup audit energi *Scope* 1 dan 2 serta program digitalisasi *paperless* untuk minimalkan jejak karbon operasional.

Meskipun demikian, BWS belum menetapkan target pengurangan emisi karbon yang spesifik dan terukur, yang menjadi prioritas pengembangan pada periode mendatang untuk memperkuat akuntabilitas ESG dan pelaporan keberlanjutan.

As a corporation operating in Indonesia, Bank Woori Saudara fully supports the government's Net Zero Emissions target for 2060 and demonstrates this commitment through two main pillars. First, in its role as a financial intermediary, BWS integrates environmental considerations, particularly carbon emissions control, into its corporate financing assessment process, ensuring that the Bank's credit portfolio is aligned with sustainability principles.

Second, BWS continues its transition toward low-carbon operations through the adoption of energy-efficient equipment such as LED lamps, inverter air-conditioning systems, and solar panels, as well as by reducing the use of fossil fuels in its vehicle fleet. These initiatives are supported by Scope 1 and Scope 2 energy audits and the acceleration of paperless digitalization programs to minimize the Bank's operational carbon footprint.

Nevertheless, BWS has not yet established specific and measurable carbon emission reduction targets. The formulation of such targets will be a key development priority in the coming period to further strengthen ESG accountability and sustainability reporting.

Efisiensi Air
Water Efficiency

Pengelolaan konsumsi air merupakan aspek krusial dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, terutama di tengah meningkatnya tekanan akibat perubahan iklim dan pertumbuhan populasi global. Sebagai sumber daya alam yang vital bagi kehidupan, ketersediaan air bersih kini semakin terbatas, sehingga pengelolaannya menjadi prioritas penting. Efisiensi dalam penggunaan air tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian sumber daya tersebut, tetapi juga membantu meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem serta mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih sehat dan berkelanjutan.

The management of water usage is a critical aspect of environmental sustainability, particularly amid increasing pressures arising from climate change and global population growth. As a vital natural resource, the availability of clean water is becoming increasingly limited, making its efficient use an important priority. Improving water efficiency not only contributes to the conservation of water resources, but also helps minimize negative impacts on ecosystems and supports the creation of a healthier and more sustainable working environment.

BWS memperoleh pasokan air dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan sumber air tanah yang digunakan untuk mendukung operasional di kantor pusat maupun kantor cabang. Pemanfaatan kedua sumber air ini dilakukan secara terukur dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan masing-masing lokasi. Sebagai bentuk komitmen terhadap efisiensi, Bank senantiasa mengimbau seluruh insan BWS untuk menggunakan air secara hemat dan bijak dalam aktivitas sehari-hari.

BWS sources its water supply from the regional water utility (PDAM) as well as groundwater sources to support operations at both its head office and branch offices. The utilization of these water sources is managed in a measured manner, taking into account the conditions and needs of each location. As part of its commitment to efficiency, the Bank consistently encourages all BWS employees to use water prudently and responsibly in their daily activities.

Pada tahun 2025, upaya efisiensi penggunaan air difokuskan pada peningkatan kesadaran karyawan terhadap pentingnya optimalisasi penggunaan air. Langkah ini dilakukan melalui penyampaian himbauan rutin kepada seluruh unit bisnis agar tercipta budaya penggunaan air yang lebih efisien dan berkelanjutan.

In 2025, water efficiency initiatives focused on increasing employee awareness of the importance of optimizing water usage. This was achieved through regular internal communications and reminders to all business units, with the aim of fostering a culture of more efficient and sustainable water use across the organization.

Volume Penggunaan Air
Water Usage Volume

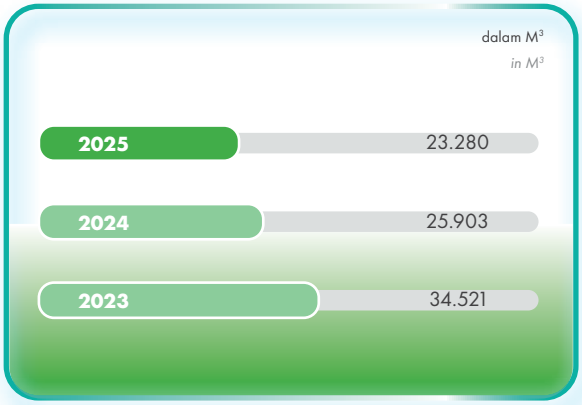

Pelestarian Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati
Environmental Conservation and Biodiversity

BWS berkomitmen kuat dalam mendukung pelestarian keanekaragaman hayati dengan memastikan penyaluran kredit tidak diberikan kepada industri atau kegiatan usaha yang berpotensi merusak maupun membahayakan lingkungan. Sebelum pemberian kredit, Bank melakukan proses evaluasi secara ketat terhadap calon debitur untuk memastikan kepatuhan mereka terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan serta tanggung jawab terhadap pelestarian alam. Kebijakan ini mencerminkan tanggung jawab sosial BWS dalam mengutamakan keberlanjutan dan menjaga keseimbangan ekosistem. Sebagai bagian dari komitmen tersebut, Bank Woori Saudara terus berperan aktif dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan melalui berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di tahun 2025. Fokus utama kami diarahkan pada pelaksanaan inisiatif yang mendukung keberlanjutan dan konservasi lingkungan secara berkelanjutan.

BWS is firmly committed to supporting biodiversity conservation by ensuring that financing is not extended to industries or business activities that may potentially damage or pose risks to the environment. Prior to the loan disbursement, the Bank conducts a rigorous evaluation of prospective borrowers to ensure compliance with sustainability principles and responsibility toward environmental preservation. This policy reflects BWS's social responsibility in prioritizing sustainability and maintaining ecological balance. As part of this commitment, Bank Woori Saudara continued to play an active role in supporting environmental conservation efforts through various corporate social responsibility (CSR) programs in 2025. The Bank's initiatives were focused on sustainable environmental preservation and long-term conservation efforts.

Pada tahun 2025 BWS melakukan penanaman 750 bibit *mangrove* di Desa Muarabaru, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Program ini merupakan langkah nyata BWS dalam berkontribusi pada upaya mitigasi perubahan iklim, perlindungan pesisir yang rentan abrasi, serta pembangunan kembali ekosistem. *Mangrove* dipilih karena kemampuannya menyerap karbon 3 hingga 5 kali lebih besar dari hutan daratan, menjadikannya solusi alami yang vital.

In 2025, BWS planted 750 mangrove seedlings in Muarabaru Village, Cilamaya Wetan District, Karawang Regency, West Java. This program represents a concrete step by BWS to contribute to climate change mitigation, protect coastal areas vulnerable to abrasion, and rebuild ecosystems. Mangroves were chosen because they absorb 3 to 5 times more carbon than terrestrial forests, making them a vital natural solution.



Komitmen BWS terhadap pelestarian lingkungan mendapat apresiasi melalui *Certificate of Green Contribution* atas penanaman 750 bibit mangrove. Inisiatif ini diproyeksikan mampu menyerap emisi karbon hingga 225–375 ton CO_2e sepanjang masa hidup tanaman, memperkuat peran Bank dalam mitigasi perubahan iklim.

BWS commitment to environmental sustainability has been recognized through a Certificate of Green Contribution for the planting of 750 mangrove seedlings. This initiative is projected to absorb up to 225–375 tons of CO_2e over the lifetime of the plants, reinforcing the Bank's role in climate change mitigation.

Aspek Limbah dan Efluen
Waste and Effluent Management

Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis
Volume of Waste and Effluent Generated by Type

Dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari, Bank turut menghasilkan berbagai jenis limbah, baik yang tergolong B3 maupun non-B3. Limbah B3 umumnya berasal dari botol bekas pengharum ruangan dan tinta printer yang sudah habis digunakan. Sementara itu, limbah non-B3 meliputi kertas, alat tulis kantor yang sudah tidak terpakai, sisa makanan dari aktivitas perkantoran, serta air buangan dari pendingin ruangan (AC) dan fasilitas toilet.

In the course of its daily operations, the Bank generates various types of waste, including both hazardous (B3) and non-hazardous waste. Hazardous waste primarily consists of used air freshener containers and spent printer ink cartridges. Non-hazardous waste includes paper, obsolete office stationery, food waste from office activities, as well as wastewater from air-conditioning systems and sanitary facilities.

Meskipun saat ini Bank belum melakukan penghitungan secara detail terhadap jumlah limbah yang dihasilkan, kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah terus meningkat. Ke depan, Bank berupaya untuk melakukan pencatatan dan pengukuran yang lebih terstruktur agar dapat mendukung langkah-langkah pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Although the Bank has not yet conducted a detailed measurement of the total volume of waste generated, awareness of the importance of effective waste management continues to increase. Going forward, the Bank is committed to implementing more structured recording and measurement processes to support sustainable environmental management initiatives.

Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen
Waste and Effluent Management Mechanisms

Untuk pengelolaan limbah B3 yang dihasilkan, Bank menempatkannya terlebih dahulu di Tempat Penampungan Sementara (TPS) B3 dan tempat sampah anorganik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setelah itu, limbah tersebut akan diambil dan dikelola lebih lanjut oleh pihak ketiga yang berizin dan berkompeten di bidang pengelolaan limbah berbahaya.

Hazardous waste generated by the Bank is temporarily stored in designated hazardous waste storage facilities and inorganic waste bins in accordance with applicable regulations. Subsequently, such waste is collected and further managed by licensed and competent third-party waste management service providers.

Sementara itu, pengelolaan limbah non-B3 seperti kertas, alat tulis kantor bekas, sisa makanan, serta air buangan dari fasilitas toilet juga dilakukan dengan melibatkan pihak ketiga. Saat ini, Bank belum memanfaatkan hasil dari proses pengolahan limbah tersebut dan belum melaksanakan program daur ulang internal. Namun demikian, Bank terus meningkatkan kesadaran karyawan terhadap pentingnya pengelolaan limbah yang bertanggung jawab sebagai bagian dari komitmen terhadap praktik berkelanjutan.

Meanwhile, the management of non-hazardous waste, including paper, used office supplies, food waste, and wastewater from sanitary facilities, is also carried out in coordination with third parties. Currently, the Bank does not utilize outputs from waste processing activities and has not yet implemented internal recycling programs. Nevertheless, the Bank continues to enhance employee awareness regarding responsible waste management as part of its commitment to sustainable practices.

Tumpahan yang Terjadi
Spills

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat insiden tumpahan bahan kimia, minyak, bahan bakar, maupun zat lain yang berpotensi menimbulkan dampak terhadap kualitas tanah, air, udara, keanekaragaman hayati, ataupun kesehatan manusia di seluruh lokasi operasional Bank. Hal ini mencerminkan komitmen Bank dalam menjaga standar tinggi terhadap aspek keselamatan lingkungan dan pengelolaan risiko operasional yang berkelanjutan.

Throughout 2025, there were no incidents involving spills of chemicals, oil, fuel, or other substances that could potentially affect soil, water, air quality, biodiversity, or human health at any of the Bank's operational locations. This reflects the Bank's commitment to maintaining high standards of environmental safety and sustainable operational risk management.

Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup
Environmental Complaints Aspects

Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan
Number and Nature of Environmental Complaints Received and Resolved

Komitmen dan konsistensi Bank dalam menjaga kelestarian lingkungan menghasilkan capaian positif sepanjang tahun 2025. Selama periode pelaporan, tidak terdapat pengaduan yang berkaitan dengan isu lingkungan maupun pelanggaran signifikan terhadap ketentuan regulator. Dengan demikian, Bank tidak menerima denda atau sanksi yang timbul akibat ketidakpatuhan terhadap peraturan dan perundangan di bidang lingkungan.

The Bank's consistent commitment to environmental stewardship resulted in positive outcomes throughout 2025. During the reporting period, there were no complaints related to environmental issues or significant violations of regulatory requirements. Accordingly, the Bank did not incur any fines or sanctions arising from non-compliance with environmental laws and regulations.

Kepatuhan ini mencerminkan keseriusan Bank dalam menjalankan tanggung jawab lingkungan secara berkelanjutan. Selain itu, Bank juga menyediakan saluran komunikasi bagi masyarakat untuk menyampaikan pengaduan, kritik, maupun masukan melalui *Call Center* di nomor 1500-012 sebagai bentuk komitmen terhadap transparansi dan partisipasi publik.

This level of compliance demonstrates the Bank's commitment to fulfilling its environmental responsibilities on a sustainable basis. In addition, the Bank provides communication channels for the public to submit complaints, feedback, or suggestions through its Call Center at 1500-012, as part of its commitment to transparency and public participation.

Pemberian Kredit dengan Pertimbangan Lingkungan
Environmentally Responsible Loan Disbursement

BWS menyalurkan sejumlah kredit kepada debitur yang beroperasi di sektor industri yang memiliki keterkaitan erat dengan aspek lingkungan, antara lain sektor Pertambangan dan Penggalian serta sektor Industri Pengolahan.

BWS provides financing to debtors operating in sectors that are closely associated with environmental aspects, including the Mining and Quarrying sector as well as the Manufacturing sector.

Pada sektor Pertambangan dan Penggalian, BWS mewajibkan setiap calon debitur untuk melengkapi dokumen perizinan yang relevan, termasuk Izin Usaha Pertambangan (IUP), yang di dalamnya mencakup ketentuan mengenai pemenuhan izin lingkungan. Pada tahun 2025, total nilai kredit yang disalurkan BWS untuk sektor ini mencapai sebesar Rp775 miliar.

In the Mining and Quarrying sector, BWS requires prospective debtors to complete all relevant licensing documentation, including a Mining Business Permit (IUP), which incorporates requirements related to environmental permits. In 2025, the total value of loan disbursed by BWS to this sector amounted to IDR775 billion.

Untuk sektor Industri Pengolahan, yang mencakup kegiatan manufaktur terkait bahan kimia maupun aktivitas lain dengan potensi risiko pencemaran atau limbah, BWS menetapkan persyaratan kepemilikan dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) serta Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL/UPL) sebagai bagian dari kelengkapan izin lingkungan. Sepanjang tahun 2025, nilai kredit yang diberikan BWS pada sektor ini tercatat sebesar Rp10,77 miliar, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp10,55 miliar.

For the Manufacturing sector, which includes chemical-related manufacturing activities and other operations with potential pollution or waste risks, BWS requires debtors to possess Environmental Impact Assessment (AMDAL) documents as well as Environmental Management and Monitoring Efforts (UKL/UPL) as part of environmental licensing requirements. Throughout 2025, the credit value provided by BWS in this sector was recorded at IDR10,77 billion, an increase compared to the previous year which amounted to IDR10,55 billion.

Sertifikasi Terkait Lingkungan
Environmental Certifications

Per 31 Desember 2025, Bank belum memiliki sertifikasi terkait dengan lingkungan hidup.

As of December 31, 2025, the Bank did not hold any environmental-related certifications.

Biaya Lingkungan
Environmental Costs

Sebagai bagian dari penerapan prinsip keberlanjutan dan pengelolaan dampak lingkungan, Bank melakukan pencatatan dan pemantauan atas penggunaan sumber daya operasional yang memiliki dampak terhadap lingkungan, antara lain penggunaan air, listrik, kertas, dan bahan bakar minyak (BBM).

As part of the implementation of sustainability principles and environmental impact management, the Bank records and monitors the use of operational resources that have environmental impacts, including water, electricity, paper, and fuel (BBM) consumption.

Pada tahun 2025, penggunaan air tercatat sebesar 23.280 m^3 dengan total biaya sebesar Rp292.165.055. Penggunaan listrik tercatat sebesar 5.953.112 kWh dengan total biaya sebesar Rp8.596.293.979,70. Penggunaan kertas tercatat sebesar 16.085 rim dengan total biaya sebesar Rp764.015.862. Sementara itu, penggunaan BBM tercatat sebesar 467.232 liter dengan total biaya sebesar Rp5.957.212.735.

In 2025, water consumption was recorded at 23,280 m^3 with a total cost of IDR292,165,055. Electricity consumption was recorded at 5,953,112 kWh with a total cost of IDR8,596,293,979.70. Paper usage was recorded at 16,085 reams with a total cost of IDR764,015,862. Meanwhile, fuel consumption was recorded at 467,232 liters with a total cost of IDR5,957,212,735.

Sampai dengan periode pelaporan, Bank belum mencatat biaya pengelolaan limbah secara khusus. Bank secara berkelanjutan melakukan pemantauan penggunaan sumber daya operasional sebagai bagian dari upaya pengendalian dampak lingkungan serta peningkatan efisiensi operasional. Bank akan terus melakukan evaluasi terhadap penggunaan sumber daya dengan mempertimbangkan kebutuhan operasional, efisiensi biaya, serta aspek keberlanjutan lingkungan.

As of the reporting period, the Bank has not recorded specific waste management costs. The Bank continuously monitors operational resource usage as part of efforts to control environmental impact and improve operational efficiency. Going forward, the Bank will continue to evaluate resource utilization by considering operational needs, cost efficiency, and environmental sustainability aspects.



KINERJA SOSIAL
SOCIAL PERFORMANCE



Sebagai institusi keuangan yang berkomitmen terhadap prinsip keberlanjutan, BWS memandang kinerja sosial sebagai salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan bisnis yang inklusif dan berkelanjutan. BWS percaya bahwa keberhasilan jangka panjang tidak hanya ditentukan oleh kinerja ekonomi, tetapi juga oleh peran aktif dalam menciptakan nilai sosial bagi karyawan, nasabah, dan masyarakat luas.

As a financial institution committed to sustainability principles, BWS regards social performance as one of the core pillars in supporting inclusive and sustainable business growth. BWS believes that long-term success is determined not only by economic performance, but also by its active role in creating social value for employees, customers, and the wider community.

Sepanjang tahun 2025, BWS terus memperkuat kontribusinya terhadap pembangunan sosial melalui berbagai inisiatif yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan karyawan, pemberdayaan masyarakat, serta penerapan praktik bisnis yang menghormati hak asasi manusia dan keberagaman. Upaya ini dilaksanakan secara konsisten sejalan dengan visi perusahaan untuk menjadi mitra keuangan terpercaya yang memberikan manfaat berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Throughout 2025, BWS consistently strengthened its contribution to social development through various initiatives focused on enhancing employee welfare, empowering communities, and implementing business practices that respect human rights and diversity. These efforts were carried out line with the Company's vision to become a trusted financial partner that delivers sustainable benefits to all stakeholders.

Melalui berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan kegiatan sosial kemasyarakatan, BWS berkomitmen untuk berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dan mendukung percepatan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs), khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan inklusi keuangan.

Through various Corporate Social Responsibility (CSR) programs and social community initiatives, BWS is committed to making a positive contribution to improving community quality of life and supporting the acceleration of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in the areas of education, health, and financial inclusion.

Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara Kepada Konsumen
Commitment to Providing Equal Access to Products and/or Services

BWS berkomitmen untuk memberikan produk dan layanan terbaik dengan menjunjung tinggi prinsip kesetaraan bagi seluruh nasabah. Komitmen ini berlandaskan pada kesadaran bahwa setiap nasabah memiliki hak untuk memperoleh perlakuan yang adil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3821).

BWS is committed to delivering high-quality products and services while upholding the principle of equal treatment for all customers. This commitment is grounded in the recognition that every customer is entitled to fair treatment, as stipulated in Law Number 8 of 1999 on Consumer Protection (State Gazette of the Republic of Indonesia Year 1999 Number 22, Supplement to the State Gazette No. 3821).

Selain itu, BWS juga mematuhi ketentuan dalam POJK Nomor 22 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan serta Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Melalui penerapan regulasi tersebut, Bank memastikan seluruh nasabah mendapatkan layanan yang setara dan inklusif tanpa pembedaan berdasarkan latar belakang sosial, suku, ras, agama, jenis kelamin, pandangan politik, maupun kondisi fisik.

In addition, BWS complies with the provisions of OJK Regulation Number 22 of 2023 on Consumer and Community Protection in the Financial Services Sector, as well as Law Number 8 of 2016 concerning Persons with Disabilities. Through adherence to these regulations, the Bank ensures that all customers receive equal and inclusive services without discrimination based on social background, ethnicity, race, religion, gender, political views, or physical condition.

Aspek Ketenagakerjaan
Employment Aspect

Kesetaraan Kesempatan Bekerja
Equal Employment Opportunity

BWS menerapkan kebijakan ketenagakerjaan yang berfokus pada terciptanya lingkungan kerja yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Dengan menjunjung tinggi nilai keberagaman dan kesetaraan, Bank memastikan setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang, tanpa membedakan latar belakang, *gender*, maupun status sosial.

BWS implements employment policies that focus on creating an inclusive, fair, and sustainable working environment. By upholding the values of diversity and equality, the Bank ensures that every individual has equal opportunities to grow and develop, regardless of background, gender, or social status.

Dalam proses rekrutmen, pengembangan karier, hingga promosi jabatan, BWS menerapkan prinsip meritokrasi yang menitikberatkan pada kompetensi, kinerja, dan integritas. Selain itu, Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan kapabilitas dan profesionalisme karyawan melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan yang disusun secara sistematis dan berkelanjutan. Program tersebut mencakup pelatihan teknis, pengembangan kepemimpinan, serta akses terhadap berbagai seminar dan kursus yang relevan dengan kebutuhan industri perbankan modern.

In recruitment, career development, and promotion processes, BWS applies meritocracy principles that emphasize competence, performance, and integrity. Furthermore, the Bank is committed to continuously enhancing employee capabilities and professionalism through structured and sustainable training and development programs. These programs include technical training, leadership development, and access to seminars and courses relevant to the evolving needs of the modern banking industry.

Melalui pendekatan ini, BWS tidak hanya mendorong peningkatan daya saing individu, tetapi juga memperkuat kapasitas organisasi dalam menghadapi perubahan dan tantangan industri. Komitmen terhadap kesetaraan juga tercermin dalam kebijakan pemberdayaan perempuan di lingkungan kerja, di mana Bank memberikan peluang yang sama bagi perempuan untuk menempati posisi kepemimpinan di berbagai unit kerja.

Through this approach, BWS not only encourages individual competitiveness but also strengthens organizational capacity to respond effectively to industry changes and challenges. The Bank's commitment to equality is also reflected in its policy on women's empowerment, whereby equal opportunities are provided for women to assume leadership positions across various business units.

Komposisi karyawan Bank berdasarkan jenis kelamin untuk periode 2023–2025 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's employees by gender for the 2023–2025 period is presented as follows:

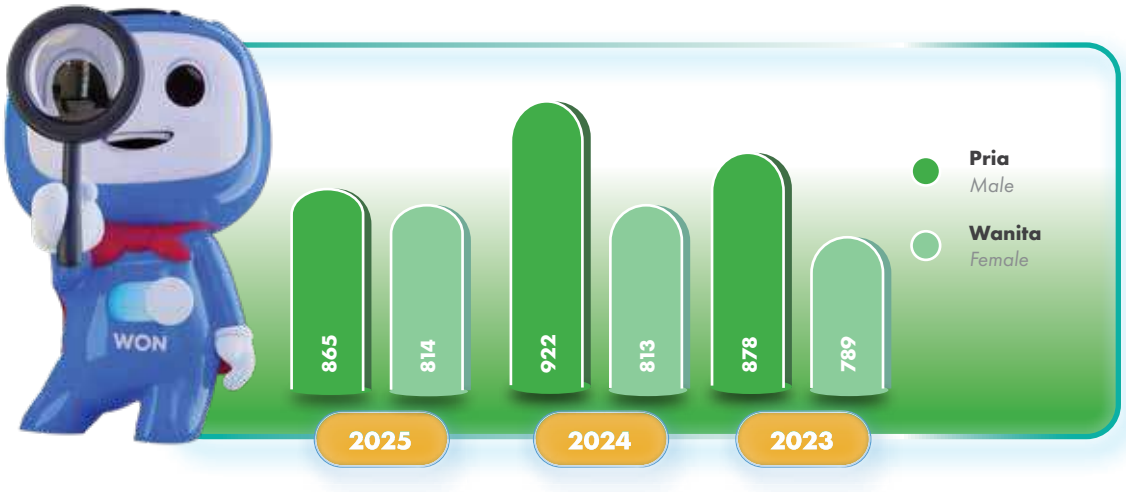

Tenaga Kerja Anak dan Kerja Paksa
Child Labor and Forced Labor

BWS berkomitmen penuh untuk mematuhi seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk dalam hal pengelolaan ketenagakerjaan. Komitmen ini diterapkan melalui kebijakan dan prosedur internal yang memastikan praktik ketenagakerjaan di seluruh unit kerja berjalan secara etis, adil, dan sesuai standar hukum nasional.

BWS is fully committed to complying with all applicable laws and regulations, including those governing employment practices. This commitment is implemented through internal policies and procedures that ensure ethical, fair, and lawful labor practices across all business units.

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan kepatuhan hukum, BWS menjamin tidak terdapat tenaga kerja di bawah umur (di bawah 18 tahun) yang terlibat dalam seluruh aktivitas bisnis. Proses rekrutmen dilakukan secara ketat melalui sistem seleksi yang menekankan verifikasi usia dan kelengkapan dokumen identitas calon karyawan.

As part of its social responsibility and legal compliance, BWS guarantees that no child labor (under the age of 18) is involved in any of its business activities. The recruitment process is conducted rigorously through a structured selection system that emphasizes age verification and the completeness of candidates' identity documents.

Selain itu, BWS juga memastikan bahwa seluruh karyawan bekerja secara sukarela tanpa tekanan, ancaman, atau bentuk paksaan dalam bentuk apa pun. Lingkungan kerja diciptakan berdasarkan prinsip saling menghormati dan perlindungan terhadap hak asasi manusia, yang menjadi bagian penting dalam budaya kerja Bank.

Furthermore, BWS ensures that all employees work voluntarily and are free from any form of coercion, pressure, or intimidation. The working environment is built upon mutual respect and the protection of human rights, which form an integral part of the Bank's corporate culture.

Melalui kebijakan ini, BWS berupaya menciptakan lingkungan kerja yang aman, beretika, dan selaras dengan prinsip keadilan sosial serta tanggung jawab korporat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Through these policies, BWS strives to create a safe, ethical, and fair workplace in line with social justice principles and corporate responsibility in supporting sustainable development.

Upah Minimum Regional
Regional Minimum Wage

Upah Minimum Regional (UMR) merupakan standar penghasilan terendah yang wajib dibayarkan oleh pemberi kerja kepada pekerja di suatu wilayah tertentu sebagaimana ditetapkan oleh pemerintah daerah. Penetapan UMR bertujuan untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi pekerja, sekaligus memberikan perlindungan sosial dan mendorong peningkatan kesejahteraan tenaga kerja. Besaran UMR ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan kebutuhan dasar masyarakat di masing-masing wilayah, sehingga diharapkan mampu mengurangi kesenjangan ekonomi serta meningkatkan stabilitas sosial dan produktivitas tenaga kerja.

The Regional Minimum Wage (Upah Minimum Regional/UMR) represents the minimum level of income that employers are legally required to pay employees within a specific region, as determined by the respective local government. The establishment of the UMR aims to ensure that employees are able to meet a decent standard of living, while also providing social protection and promoting improvements in workforce welfare. The level of the UMR is determined based on various factors, including inflation rates, economic growth, and the basic living needs of the population in each region, with the objective of reducing economic disparities and enhancing social stability and labor productivity.

Sejalan dengan ketentuan tersebut, BWS memastikan seluruh kebijakan pengupahan dilaksanakan sesuai regulasi yang berlaku di setiap wilayah operasional Bank. Bank menjamin bahwa upah terendah yang diterima oleh karyawan baru telah memenuhi bahkan melampaui ketentuan Upah Minimum yang ditetapkan pemerintah setempat. Pada tahun 2025, upah terendah karyawan baru BWS tercatat sebesar Rp3.549.000,-, lebih tinggi dibandingkan dengan upah minimum di wilayah operasional Bank yang ditetapkan sebesar Rp2.170.475,-.

In line with these provisions, BWS ensures that all remuneration policies are implemented in compliance with applicable regulations across the Bank's operational areas. The Bank guarantees that the lowest wage received by newly hired employees meets or exceeds the minimum wage requirements stipulated by the local authorities. In 2025, the lowest wage for newly recruited BWS employees amounted to IDR3,549,000,-, which was higher than the minimum wage applicable in the Bank's operational regions, set at IDR2,170,475,- .

Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman
Decent and Safe Working Environment

Sebagai lembaga keuangan yang menempatkan sumber daya manusia sebagai aset strategis utama, BWS memprioritaskan pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai fondasi utama dalam mewujudkan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan berkelanjutan. Lebih dari sekadar kewajiban kepatuhan, K3 diposisikan sebagai pilar penting dalam strategi *human capital development* Bank, yang mendukung produktivitas tinggi, retensi talenta, dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Nomor 3 dan Nomor 8 terkait kesehatan sejahtera serta pekerjaan layak.

As a financial institution that considers human capital its most strategic asset, BWS prioritizes Occupational Health and Safety (OHS) management as a fundamental pillar in creating a safe, healthy, and sustainable working environment. Beyond regulatory compliance, OHS is positioned as a key component of the Bank's human capital development strategy, supporting productivity, talent retention, and the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) Number 3 and Number 8 on good health and decent work.

BWS meyakini bahwa investasi dalam K3 merupakan modal strategis untuk membangun tenaga kerja yang adaptif, *resilient*, dan siap menghadapi transformasi digital serta dinamika industri perbankan masa depan. Oleh karena itu, pengelolaan K3 diimplementasikan melalui pendekatan holistik yang mencakup infrastruktur keselamatan canggih, program pelatihan berbasis risiko, simulasi tanggap darurat terintegrasi, serta budaya keselamatan yang tertanam dalam DNA organisasi. Implementasi ini dilakukan secara konsisten di seluruh jaringan operasional Bank untuk menjamin standar keselamatan yang seragam dan berkualitas tinggi.

BWS believes that investment in OHS is a strategic capital to build an adaptive and resilient workforce capable of navigating digital transformation and future banking industry dynamics. Accordingly, OHS management is implemented through a holistic approach that includes safety infrastructure, risk-based training programs, integrated emergency response simulations, and a strong safety culture embedded within the organization. These initiatives are applied consistently across all operational units to ensure uniform and high safety standards.

Komitmen strategis terhadap K3 tertuang secara eksplisit dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) serta selaras dengan regulasi ketenagakerjaan nasional. Melalui pendekatan ini, BWS tidak hanya memenuhi standar kepatuhan, tetapi juga membangun fondasi berkelanjutan untuk pengembangan modal manusia yang menjadi penggerak utama transformasi bisnis Bank menuju visi jangka panjang sebagai sustainable financial institution terdepan di Indonesia.

The Bank's strategic commitment to OHS is explicitly stated in the Collective Labor Agreement (PKB) and aligned with national labor regulations. Through this approach, BWS not only fulfills compliance requirements but also establishes a sustainable foundation for human capital development as the main driver of the Bank's long-term vision as a leading sustainable financial institution in Indonesia.

Sepanjang tahun 2025, BWS tidak melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara khusus. Namun demikian, BWS tetap memastikan penerapan standar keselamatan kerja sesuai ketentuan yang berlaku.

Throughout 2025, the Bank did not implement specific Occupational Health and Safety (OHS/K3) programs. Nevertheless, the Bank continues to ensure the implementation of workplace safety standards in accordance with applicable regulations.

Kecelakaan Kerja
Workplace Accidents

BWS secara konsisten berupaya menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan bebas dari cedera melalui penerapan ketat peraturan perundang-undangan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Pendekatan proaktif ini mencakup identifikasi risiko dini, pelatihan keselamatan berkala, serta pemantauan berkelanjutan di seluruh fasilitas operasional Bank.

BWS consistently strives to create a safe, comfortable, and injury-free working environment through strict adherence to Occupational Health and Safety regulations. This proactive approach includes early risk identification, periodic safety training, and continuous monitoring across all operational facilities.

Sebagai wujud keberhasilan strategi K3 yang terintegrasi, sepanjang tahun 2025 tidak tercatat satu pun insiden kecelakaan kerja di lingkungan operasional BWS. Capaian ini memperkuat komitmen Bank dalam menjaga nol kecelakaan sebagai target utama, sekaligus mendukung pengembangan *human capital* yang *resilient* dan berkontribusi pada pencapaian SDGs Nomor 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

As a result of the effective and integrated OHS strategy, no workplace accidents were recorded throughout 2025 within BWS's operational environment. This achievement reinforces the Bank's commitment to maintaining a zero-accident target and supports the development of resilient human capital, contributing to SDG Number 8 on decent work and sustainable economic growth.

Pengembangan Kompetensi
Competency Development

Untuk membentuk tenaga kerja yang kompeten dan siap menghadapi era transformasi digital, BWS secara konsisten menyelenggarakan berbagai program pengembangan kompetensi melalui pelatihan internal maupun eksternal. Program ini menjadi pilar strategis dalam mendukung keberlanjutan bisnis melalui penerapan prinsip keuangan berkelanjutan, dengan akses yang setara bagi setiap karyawan sesuai kebutuhan jabatan dan tanggung jawabnya. Inisiatif ini mencerminkan komitmen Bank terhadap inklusivitas, meritokrasi, dan pengembangan *human capital* berkelanjutan.

To develop a competent workforce capable of addressing the challenges of digital transformation, BWS consistently conducts various competency development programs through both internal and external training. These programs serve as a strategic pillar in supporting business sustainability and the implementation of sustainable finance principles, with equal access provided to all employees based on their roles and responsibilities.

BWS meyakini bahwa SDM unggul merupakan fondasi utama dalam menghadapi dinamika industri perbankan modern. Oleh karena itu, program pendidikan dan pelatihan dirancang secara khusus sesuai bidang pekerjaan, meliputi:

BWS believes that excellent human resources are the foundation for navigating the dynamics of the modern banking industry. Hence, education and training programs in 2025 covered the following areas:

Pelatihan yang diberikan BWS pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The following table presents the training programs provided by BWS in 2025:

Anti Fraud	*Anti-Money Laundering (AML), Countering the Financing of Terrorism (CFT), and Countering the Financing of the Proliferation of Weapons of Mass Destruction (CPF)*				*Audit*
Career Improvement	*Compliance*	*Consumer Loan*	*Corporate Loan*	*Digital Banking*	
Funding	*Information Technology*	*Internal Control*	*Legal*	*Operation*	*Risk*
Privacy Data Protection	*Services*	*Soft Skill*	*Remedial & SAM Improvement*	*Trade Finance*	
Treasury	*Wealth Management*				

Implementasi pengembangan kompetensi ini disusun berdasarkan kebutuhan organisasi dengan prinsip kesetaraan akses. Sepanjang tahun 2025, BWS telah menyelenggarakan program pelatihan sebanyak 2,840 jam pelatihan yang diikuti oleh 63.135 peserta, dengan total investasi sebesar Rp8.699.780.806 sebagai investasi strategis untuk memperkuat daya saing dan resiliensi organisasi di masa depan.

The implementation of competency development programs is designed based on organizational needs while upholding the principle of fairness. Throughout 2025, BWS conducted a total of 2,840 training hours attended by 63,135 participants, with a total investment of IDR8,699,780,806 as a strategic investment to strengthen the Bank's competitiveness and organizational resilience

Aspek Masyarakat
Community Aspect

Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar
Operational Impact of on Surrounding Communities

BWS memandang operasional perbankannya sebagai katalisator transformasi sosial yang menciptakan nilai bersama (*shared value*) bagi nasabah, komunitas, dan ekonomi nasional. Secara langsung, Bank menyediakan ekosistem layanan keuangan inklusif yang memberdayakan individu dan korporasi untuk mencapai aspirasi finansial mereka, sekaligus merangsang pertumbuhan ekonomi lokal melalui siklus pinjaman produktif dan inklusi keuangan.

BWS views its banking operations as a catalyst for social transformation that creates shared value for customers, communities, and the national economy. The Bank directly provides an inclusive financial services ecosystem that empowers individuals and corporations to achieve their financial aspirations while stimulating local economic growth through productive lending cycles and financial inclusion.

Lebih jauh lagi, BWS menginternalisasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dengan mengarahkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai instrumen strategis pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Inisiatif ini difokuskan pada pemberdayaan UMKM, literasi keuangan masyarakat prasejahtera, serta pengembangan kemandirian komunitas semua dirancang untuk menciptakan dampak berkelanjutan yang terukur dan dapat direplikasi.

Furthermore, BWS internalizes Corporate Social Responsibility (CSR) as mandated by Law Number 40 of 2007 on Limited Liability Companies, positioning Corporate Social Responsibility (CSR) programs as strategic instruments to achieve the Sustainable Development Goals (SDGs). These initiatives focus on MSME empowerment, financial literacy for underserved communities, and community self-reliance development designed to generate sustainable, measurable, and replicable impacts.

Dalam semangat transparansi, BWS juga secara jujur mengakui tantangan operasional seperti kasus indikasi penipuan nasabah yang muncul meskipun mitigasi preventif telah diterapkan. Responsif terhadap isu ini, Bank telah melaksanakan tindak lanjut komprehensif berupa peningkatan teknologi *fraud detection*, kampanye edukasi nasabah masif, dan reformasi protokol keamanan, memastikan penguatan resiliensi sistemik untuk era perbankan digital yang aman.

With a commitment to transparency, BWS acknowledges the emergence of customer fraud risks despite existing mitigation measures. The Bank has responded by enhancing fraud monitoring capabilities, expanding customer awareness programs, and reinforcing security controls to strengthen overall digital resilience.

Dana CSR
CSR Funds

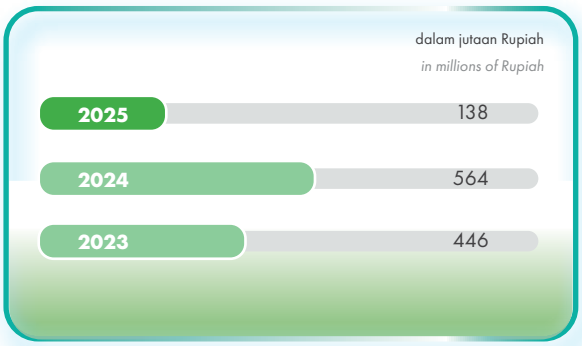

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)
Corporate Social Responsibility (CSR) Programs

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) BWS dirancang sebagai instrumen strategis untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs) yang menjadi komitmen global hingga tahun 2030, sekaligus berkontribusi dalam mitigasi perubahan iklim. Melalui pilar-pilar *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terintegrasi, Bank secara aktif menyasar beberapa target SDGs prioritas, sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut:

BWS's Corporate Social Responsibility (CSR) Programs are designed as a strategic instrument to support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), a global commitment through 2030, while also contributing to climate change mitigation efforts. Through its integrated Corporate Social Responsibility (CSR) pillars, the Bank actively focuses on several priority SDG targets, as summarized in the table below.

Jenis Kegiatan TJSL *CSR Program*	TPB *SDG*	Penjelasan *Description*	Pencapaian *Achievement*
CSR Ramadhan Berkah-Santunan dan Buka Puasa Bersama di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al Amanah Nusantara, Ciputat, Tangerang, Banten *"Ramadhan Berkah" Program-Provided donations and held a communal iftar at the Al Amanah Nusantara Orphanage in Ciputat, Tangerang, Banten, supporting orphans and underprivileged children.*	TPB 1: Tanpa Kemiskinan *SDG 1: No Poverty* TPB 2: Tanpa Kelaparan *SDG 2: Zero Hunger*	Penyediaan bantuan sosial dan pemenuhan kebutuhan dasar bagi anak yatim dan dhuafa melalui kegiatan santunan serta penyediaan makanan berbuka puasa. *Provision of Social Assistance and Basic Needs for Orphans and Underprivileged Children-Delivered through charity activities and the distribution of iftar meals.*	Bantuan sosial Ramadhan tersalurkan kepada anak-anak panti asuhan dan dhuafa. *Ramadan Social Assistance Delivered to Orphans and Underprivileged Children*
CSR Penanaman Pohon *Mangrove* di Desa Muarabaru, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. *CSR Mangrove Tree Planting in Muarabaru Village, Cilamaya Wetan District, Karawang Regency, West Java.*	TPB 13: Penanganan Perubahan Iklim *SDG 13: Climate Action* TPB 14: Ekosistem Lautan *SDG 14: Life Below Water*	Kontribusi terhadap pelestarian lingkungan pesisir melalui penanaman mangrove untuk mitigasi perubahan iklim dan pencegahan abrasi *Contribution to Coastal Environmental Conservation through mangrove planting to mitigate climate change and prevent coastal erosion.*	Penanaman 750 bibit *mangrove* di wilayah Karawang. *Planting of 750 Mangrove Seedlings along the coastal area of Karawang.*
CSR *Literacy English Fun* bersama Yayasan Widya Akasha Indonesia (WAI) di Rusun Marunda, Jakarta Utara *English Literacy Fun Program-Organized in collaboration with Widya Akasha Indonesia (WAI) Foundation at Rusun Marunda, North Jakarta, to enhance language and financial literacy among children.*	TPB 4: Pendidikan Berkualitas *SDG 4: Quality Education*	Peningkatan akses pendidikan nonformal dan literasi bahasa Inggris bagi anak-anak melalui kegiatan pembelajaran interaktif. *Enhancement of Access to Non-Formal Education and English Literacy for children through interactive learning activities.*	Meningkatnya literasi dan kemampuan dasar bahasa Inggris peserta kegiatan. *Improved literacy and basic English skills among program participants.*
CSR Donasi Bencana Alam Banjir dan Tanah Longsor di Sumatra Utara *Flood and Landslide Relief in North Sumatra-Provided donations and support for communities affected by floods and landslides in North Sumatra.*	TPB 11: Kota dan Permukiman Berkelanjutan *SDG 11: Sustainable Cities and Communities*	Dukungan kemanusiaan bagi masyarakat terdampak bencana alam dalam rangka pemulihan kondisi sosial dan ekonomi. *Humanitarian support for communities affected by natural disasters to aid social and economic recovery.*	Bantuan kemanusiaan tersalurkan kepada masyarakat terdampak bencana. *Humanitarian aid was delivered to communities affected by disasters.*
CSR Donasi Bencana Alam Banjir di Sumatra Utara bekerja sama dengan Taspen *Flood Relief Collaboration with Taspen-Partnered with PT Taspen (Persero) to extend assistance and aid to flood-affected areas in North Sumatra.*	TPB 17: Kemitraan untuk Mencapai Tujuan *SDG 17: Partnerships for the Goals*	Penguatan sinergi dan kolaborasi dengan mitra strategis dalam penyaluran bantuan bencana secara tepat sasaran. *Strengthening synergy and collaboration with strategic partners for the targeted distribution of disaster relief.*	Terjalinnya kemitraan strategis dalam pelaksanaan program tanggap bencana. *Strategic partnerships established in the implementation of disaster response programs.*

Realisasi Literasi dan Inklusi Keuangan
Implementation of Financial Literacy and Inclusion

BWS secara aktif mendukung program pemerintah dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan OJK Nomor 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat, serta Surat Edaran OJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 dan Nomor 31/SEOJK.07/2017 yang mengatur pelaksanaan kegiatan literasi dan inklusi keuangan.

BWS actively supports government initiatives to enhance financial literacy and financial inclusion, as mandated under OJK Regulation Number 3 of 2023 on Improvement of Financial Literacy and Inclusion in the Financial Services Sector for Consumers and/or the Public, as well as OJK Circular Letters Number 30/SEOJK.07/2017 and Number 31/SEOJK.07/2017, which regulate the implementation of financial literacy and inclusion programs.

Edukasi keuangan memiliki peran krusial dalam membentuk perilaku finansial masyarakat yang bijak, dengan tujuan jangka panjang menciptakan pemahaman mendalam tentang manfaat serta risiko produk jasa keuangan. Melalui literasi keuangan, masyarakat mampu memilih layanan yang sesuai kebutuhan, memahami hak dan kewajiban, serta meyakini bahwa keputusan finansial yang tepat dapat meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan. Manfaat ini juga berdampak positif bagi industri keuangan, karena kesadaran finansial yang lebih tinggi mendorong pemanfaatan layanan perbankan yang lebih luas dan inklusif.

Financial education plays a critical role in shaping prudent financial behavior within society, with the long-term objective of fostering a comprehensive understanding of the benefits and risks associated with financial products and services. Through financial literacy, individuals are better equipped to select services that meet their needs, understand their rights and obligations, and recognize that sound financial decision-making can enhance sustainable financial well-being. These benefits also extend to the financial services industry, as higher levels of financial awareness encourage broader and more inclusive utilization of banking services.

Sejalan dengan komitmen tersebut, BWS menargetkan generasi muda sebagai fokus utama program literasi keuangan, khususnya pelajar dan mahasiswa yang masih minim pengetahuan perbankan. Edukasi ini disampaikan melalui sesi interaktif di sekolah dasar, SMA/sederajat, dan perguruan tinggi, mencakup pengelolaan keuangan pribadi, pengenalan produk jasa keuangan, serta prinsip keuangan berkelanjutan. Beberapa program unggulan BWS dalam mendukung inklusi dan literasi keuangan meliputi:

In line with this commitment, BWS prioritizes the younger generation as the primary focus of its financial literacy initiatives, particularly students and university communities who generally have limited exposure to banking knowledge. These educational programs are delivered through interactive sessions at elementary schools, senior high schools or equivalent institutions, and higher education institutions. The materials cover personal financial management, an introduction to financial products and services, and the principles of sustainable finance. Key BWS programs supporting financial literacy and inclusion include the following:

Kegiatan literasi dan Inklusi yang dilaksanakan BWS selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The financial literacy and inclusion activities carried out by BWS throughout 2025 are presented as follows:

Keterangan *Description*	**Nominal (Rp/*IDR*)**	**Jumlah Peserta** *Number of Participants*
Kegiatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Bank Woori Saudara yang diselenggarakan oleh Kantor Cabang Ampera Di Sekolah SMA Avicenna Jagakarsa *Bank Woori Saudara Financial Literacy and Inclusion Activities held by the Ampera Branch Office at Avicenna Jagakarsa High School*	2.500.000	20
Kegiatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Bank Woori Saudara yang diselenggarakan oleh Kantor Cabang Subang di Universitas Mandiri *Bank Woori Saudara Financial Literacy and Inclusion Activities held by the Subang Branch Office at Mandiri University*	3.000.000	50
Literasi Dan Inklusi Keuangan Bank Woori Saudara yang diselenggarakan oleh Kantor Cabang Cirebon berkolaborasi Dengan OJK *Bank Woori Saudara Financial Literacy and Inclusion Program, organized by the Cirebon Branch Office in collaboration with the Financial Services Authority (OJK)*	3.387.000	60
Sosialisasi Literasi Keuangan Perbankan yang diselenggarakan oleh Bank Woori Saudara Kantor Cabang Garut di SDN Regol 4 *Banking Financial Literacy Socialization held by Bank Woori Saudara Garut Branch Office at SDN Regol 4*	2.509.300	32
Sosialisasi Literasi Keuangan Perbankan yang diselenggarakan oleh Bank Woori Saudara Kantor Cabang Garut di Yayasan Sekolah Al-Istiqomah (MA) *Banking Financial Literacy Socialization held by Bank Woori Saudara Garut Branch Office at the Al-Istiqomah School Foundation (MA)*	2.594.700	96
Literasi Keuangan Baranahan Kemhan yang diselenggarakan oleh Bank Woori Saudara Kantor Cabang Pembantu Kebayoran Baru *Financial Literacy of the Ministry of Defense's Financial Literacy Program held by Bank Woori Saudara, Kebayoran Baru Branch Office*	2.500.000	254
Sosialisasi Literasi Keuangan Perbankan yang diselenggarakan oleh Bank Woori Saudara Kantor Cabang Palembang di BPPK Sumatra Selatan *Socialization of Banking Financial Literacy held by Bank Woori Saudara Palembang Branch Office at BPPK South Sumatra*	2.050.000	77
Sosialisasi Literasi Keuangan Perbankan yang diselenggarakan oleh Bank Woori Saudara Kantor Cabang Bandar Lampung di SDN 02 Langkapura *Socialization of Banking Financial Literacy held by Bank Woori Saudara Bandar Lampung Branch Office at SDN 02 Langkapura*	2.500.000	60
English Fun yang diselenggarakan oleh BWS bersama Yayasan Widya Akasha Indonesia (WAI) *English Fun organized by BWS together with the Widya Akasha Indonesia Foundation (WAI)*	5.000.000	174
Sosialisasi Literasi Keuangan Perbankan yang diselenggarakan oleh Bank Woori Saudara Kantor Cabang Madiun di SMPN 14 Madiun *Socialization of Banking Financial Literacy held by Bank Woori Saudara Madiun Branch Office at SMPN 14 Madiun*	2.500.000	60
Sosialisasi Literasi Keuangan Perbankan yang diselenggarakan oleh Bank Woori Kantor Cabang Solo di TK Adz-Dzikru *Socialization of Banking Financial Literacy held by Bank Woori Saudara Solo Branch Office at TK Adz-Dzikru*	2.500.000	34

Aspek Nasabah
Customer Aspect

Inovasi dan Pengembangan Produk dan Jasa Keuangan Berkelanjutan
Innovation and Development of Sustainable Financial Products and Services

BWS berkomitmen untuk mengedepankan kepuasan nasabah melalui penyediaan layanan yang responsif, inovatif, dan berkualitas tinggi. Dengan menempatkan kebutuhan dan pengalaman nasabah sebagai prioritas utama, Bank secara berkelanjutan mengembangkan produk dan layanan perbankan yang mudah diakses, aman, serta selaras dengan perkembangan teknologi digital terkini.

BWS is committed to prioritizing customer satisfaction through the delivery of responsive, innovative, and high-quality services. By placing customer needs and experiences at the core of its business strategy, the Bank continuously develops banking products and services that are easily accessible, secure, and aligned with the latest digital technology advancements.

Untuk mendukung hal tersebut, Bank menerapkan standar layanan prima, memperkuat sistem keamanan transaksi, dan menyediakan solusi keuangan yang fleksibel serta kompetitif. Komitmen ini juga diwujudkan melalui program pelatihan berkelanjutan bagi karyawan serta optimalisasi berbagai kanal layanan digital, sehingga setiap interaksi dengan nasabah diharapkan mampu menghadirkan nilai tambah, kenyamanan, dan rasa percaya dalam setiap aktivitas perbankan.

To promote this commitment, the Bank implements service excellence standards, strengthens transaction security systems, and offers flexible and competitive financial solutions. These efforts are reinforced through continuous employee training programs and the optimization of digital service channels, ensuring that every customer interaction delivers added value, convenience, and trust.

Sampai dengan tahun 2025, BWS belum memiliki inovasi produk atau layanan yang dikategorikan dalam keuangan berkelanjutan.

As of 2025, BWS has not developed any product or service innovations related to sustainable finance.

Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Nasabah
Products and Services Evaluated for Customer Safety

Seluruh produk dan jasa yang ditawarkan BWS telah memenuhi ketentuan yang berlaku dan memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, sehingga memberikan jaminan keamanan dan kenyamanan bagi nasabah dalam menggunakannya. Sejalan dengan hal tersebut, BWS secara berkesinambungan menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan inklusi keuangan agar nasabah dan calon nasabah memperoleh informasi yang tepat dan komprehensif mengenai karakteristik produk dan layanan Bank.

All products and services offered by BWS comply with applicable regulations and have received approval from the Financial Services Authority (OJK), providing assurance of safety and reliability for customers. In line with this, BWS consistently conducts initiatives to enhance financial inclusion, ensuring that customers and prospective customers receive accurate and comprehensive information regarding the characteristics of the Bank's products and services.

Dalam aktivitas pemasaran, Bank tidak hanya memastikan bahwa setiap produk disertai informasi yang jelas dan lengkap, tetapi juga senantiasa menjalankan komunikasi pemasaran dan promosi dengan berpedoman pada etika pemasaran yang berlaku. Pendekatan ini mencerminkan komitmen BWS untuk membangun hubungan yang transparan, bertanggung jawab, dan berorientasi jangka panjang dengan seluruh nasabah.

In its marketing activities, the Bank ensures that every product is accompanied by clear and complete information, while all marketing and promotional communications are conducted in accordance with prevailing ethical standards. This approach reflects BWS's commitment to building transparent, responsible, and long-term relationships with its customers.

Dampak Produk dan Jasa Keuangan Keberlanjutan
Impact of Sustainable Financial Products and Services

Bank senantiasa mempertimbangkan secara cermat setiap dampak dan risiko atas produk dan jasa yang diluncurkan. Dalam rangka meminimalkan potensi dampak negatif, Bank memegang prinsip kehati-hatian terutama dalam penyaluran dana dalam bentuk kredit yang ditawarkan kepada nasabah.

The Bank thoroughly assesses the potential impacts and risks associated with every product and service it introduces. To minimize potential adverse impacts, BWS applies the prudential principle, particularly in the disbursement of credit facilities to customers.

Bank juga memastikan seluruh produk dan jasa disertai dengan informasi yang jelas, rinci, dan mudah dipahami, yang disampaikan secara transparan kepada calon nasabah sebelum mereka mengambil keputusan. Berbagai upaya tersebut membuahkan hasil positif, tercermin dari tidak ditemukannya dampak negatif yang signifikan terkait produk dan jasa Bank pada tahun pelaporan.

The Bank also ensures that all products and services are supported by clear, detailed, and easily understood information, which is transparently communicated to prospective customers prior to decision-making. These measures yielded positive outcomes, as no significant negative impacts related to the Bank's products and services were identified during the reporting period.

Produk yang Ditarik Kembali
Product Recalls

Sepanjang tahun 2025, BWS tidak melakukan penarikan kembali atas produk atau layanan keuangan manapun. Capaian ini mencerminkan komitmen kuat Bank dalam menyediakan solusi keuangan yang aman, andal, serta benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi nasabah. Hal tersebut juga menegaskan bahwa seluruh portofolio produk BWS terus memenuhi standar kualitas tinggi serta regulasi yang berlaku, sehingga memberikan jaminan kepercayaan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Throughout 2025, BWS did not conduct any recalls of its financial products or services. This achievement reflects the Bank's strong commitment to providing safe, reliable, and customer-oriented financial solutions. It also underscores that BWS's entire product portfolio continues to meet high quality standards and applicable regulatory requirements, thereby reinforcing stakeholder confidence.

Survei Kepuasan Pelanggan
Customer Satisfaction Survei

Dalam era perbankan digital yang kompetitif, survei kepuasan pelanggan menjadi instrumen strategis utama bagi BWS untuk mengukur, memahami, dan merespon kebutuhan nasabah secara *real-time*. Lebih dari sekadar metrik kinerja, survei ini berfungsi sebagai kompas navigasi yang memandu pengembangan produk inovatif, optimalisasi layanan *multichannel*, serta peningkatan pengalaman pelanggan (*customer experience*) yang holistik dan personal.

In an increasingly competitive digital banking environment, customer satisfaction surveys serve as a key strategic instrument for BWS to measure, understand, and respond to customer needs in real time. Beyond performance metrics, these surveys function as a navigational tool guiding product innovation, multi-channel service optimization, and the enhancement of a holistic and personalized customer experience.

Bagi BWS, kepuasan nasabah bukan hanya indikator bisnis, tetapi juga manifestasi komitmen keberlanjutan sosial melalui penciptaan ekosistem keuangan inklusif yang memberdayakan masyarakat. Melalui survei berkala, Bank mengidentifikasi *pain points*, ekspektasi masa depan, serta peluang transformasi digital, sehingga dapat merancang solusi yang tidak hanya memenuhi standar regulasi OJK, tetapi juga menciptakan *shared value* jangka panjang bagi nasabah, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya.

For BWS, customer satisfaction is not only a business indicator but also a manifestation of its social sustainability commitment through the creation of an inclusive financial ecosystem that empowers communities. Through periodic surveys, the Bank identifies customer pain points, future expectations, and digital transformation opportunities, enabling the design of solutions that not only meet OJK regulatory standards but also create long-term shared value for customers, communities, and other stakeholders.

Hasil survei kepuasan pelanggan tahun 2025 menjadi landasan strategis BWS dalam memperkuat posisi sebagai *trusted financial partner*, sekaligus kontribusi konkret terhadap SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) melalui inklusi keuangan yang berkelanjutan.

The results of the 2025 customer satisfaction survey serve as a strategic foundation for BWS in strengthening its position as a trusted financial partner, while also contributing tangibly to SDG 8 (Decent Work and Economic Growth) and SDG 9 (Industry, Innovation, and Infrastructure) through sustainable financial inclusion.

Pada tahun 2025, survei kepuasan nasabah BWS mencatat nilai rata-rata sebesar 99,94% dengan partisipasi 87.651 responden dari 161 Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu. Sebanyak 82.580 responden menyatakan puas terhadap kualitas produk dan layanan Bank, dan 5.016 responden menyatakan puas terhadap kualitas produk dan layanan Bank, menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai tingkat kepuasan 99,92%.

In 2025, the BWS customer satisfaction survey recorded an average score of 99.94% with the participation of 87,651 respondents from 161 Branch Offices and Sub-Branch Offices. A total of 82,580 respondents stated that they were satisfied with the quality of the Bank's products and services, and 5,016 respondents stated that they were satisfied with the quality of the Bank's products and services, indicating an increase compared to the previous year which reached a satisfaction level of 99.92%.

Seluruh masukan dan saran dari nasabah telah ditindaklanjuti secara komprehensif, baik untuk perbaikan layanan maupun penguatan praktik terbaik yang dirasakan nasabah selama bertransaksi di jaringan BWS. Responsivitas ini menjadi wujud komitmen Bank dalam terus meningkatkan pengalaman pelanggan secara berkelanjutan.

All customer feedback and suggestions were comprehensively followed up, both to improve service quality and to strengthen best practices experienced by customers when conducting transactions within the BWS network. This responsiveness reflects the Bank's ongoing commitment to continuously enhancing the customer experience.

Pengaduan Nasabah
Customer Complaints

Sebagai bagian dari komitmen dalam melindungi hak-hak nasabah, BWS senantiasa memberikan informasi yang jelas dan transparan mengenai mekanisme pelayanan dan penyelesaian pengaduan, sebagaimana diatur dalam berbagai regulasi yang berlaku. Ketentuan ini tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/10/PBI/2008 tanggal 28 Februari 2008, yang merupakan perubahan atas PBI Nomor 7/7/PBI/2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Selain itu, BWS juga senantiasa mematuhi SEOJK Nomor 2/SEOJK.07/2014 tanggal 14 Februari 2014, yang mengatur pelayanan dan penyelesaian pengaduan konsumen pada pelaku usaha jasa keuangan. Regulasi ini semakin diperkuat dengan POJK Nomor 18/POJK.07/2018, yang mengatur tentang layanan pengaduan konsumen di sektor jasa keuangan.

As part of its commitment to protecting customer rights, BWS consistently provides clear and transparent information regarding complaint handling and resolution mechanisms, in accordance with applicable regulations. These provisions are stipulated in Bank Indonesia Regulation Number 10/10/PBI/2008 dated February 28, 2008, as an amendment to PBI Number 7/7/PBI/2005 concerning Customer Complaint Handling. In addition, BWS complies with OJK Circular Letter Number 2/SEOJK.07/2014 dated February 14, 2014 regarding costumer complaint handling by financial services institutions, further reinforced by OJK Regulation Number 18/POJK.07/2018 on consumer complaint services in the financial services sector.

Bank memberikan kesempatan dan mekanisme untuk mengajukan keluhan maupun pengaduan terkait standar kualitas produk dan jasa layanan yang diberikan melalui Pusat Pengaduan/Keluhan Nasabah (*Customer Center*). Adapun saluran pengaduan nasabah dapat melalui:

1. Lisan:
   a. BWS *Call* di 1500-012
   b. Datang langsung ke Kantor BWS
2. Tertulis:
   a. Datang langsung ke Kantor BWS
   b. Website www.bankwoorisaudara.com
   c. Sosial media:
      - Facebook: Bank Woori Saudara
      - Instagram: @bankbws
      - YouTube: Bank Woori Saudara Official
      - TikTok: @bankbws

The Bank provides customers with accessible channels to submit complaints or concerns related to the quality standards of its products and services through the Customer Center. Customer complaints may be submitted via the following channels:

1. *Verbal:*
   a. *BWS Call Center at 1500-012*
   b. *In person by visiting a BWS branch office*
2. *Written:*
   a. *In person by visiting a BWS branch office*
   b. *Through the website: www.bankwoorisaudara.com*
   c. *Via social media platforms:*
      - *Facebook: Bank Woori Saudara*
      - *Instagram: @bankbws*
      - *YouTube: Bank Woori Saudara Official*
      - *TikTok: @bankbws*

Unit Pengaduan nasabah yang berada di kantor pusat dikelola oleh *Customer Care* yang secara langsung diawasi oleh Direktorat Konsumer memiliki fungsi menangani dan menindaklanjuti serta menyelesaikan segala pengaduan atau keluhan nasabah terhadap Bank bekerja sama dengan unit terkait.

The customer complaint handling unit at the Head Office is managed by Customer Care and is directly supervised by the Consumer Directorate. This unit is responsible for receiving, following up on, and resolving all customer complaints and grievances against the Bank, in coordination with the relevant units.

Untuk setiap pengaduan yang diterima dari berbagai sumber akan dicatat melalui aplikasi pengaduan nasabah dan selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh masing-masing unit penanganan pengaduan untuk diselesaikan sesuai dengan SLA (*Service Level Agreement*) penyelesaian berdasarkan jenis pengaduan.

Each complaint received from various channels is recorded in the customer complaint application system and subsequently followed up by the respective complaint handling units to be resolved in accordance with the applicable Service Level Agreement (SLA) based on the type of complaint.

Segmen/ Jenis Aduan *Segment/ Complaint Type*	Jenis Pelapor *Type of Reporter*						Jumlah Aduan *Number of Complaints*			Jumlah Aduan yang Telah Diselesaikan *Number of Completed Complaints*			Keterangan *Description*
	Nasabah *Customer*			Non Nasabah *Non-Customer*									
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023	
Finansial *Financial*	5.157	6.416	6.164	0	-	-	5.157	6.416	6.164	5.107 (99.03%)	6.416	6.164 (100%)	Pengaduan terkait dengan kegagalan transaksi dan permasalahan produk kredit *Complaints related to transaction failures and credit product issues*
Non Finansial *Non-Financial*	72	52	45	0	-	-	72	52	45	68	52	45 (100%)	Pengaduan terkait dengan layanan di kantor cabang dan kantor cabang pembant *Complaints related to services at branch offices and sub-branch offices*
Jumlah *Total*	5.229	6.468	6.209	0	-	-	5.229	6.468	6.209	5.175	6.468	6.209 (100%)	-

Jenis aduan *Financial* mencakup:
1. Kartu ATM/Debit Mesin ATM
2. Tabungan
3. Deposito
4. Giro
5. *Delivery Channel Internet Banking Business*
6. *Delivery Channel Internet Banking Individual*
7. *Delivery Channel*/BWS Mobile
8. Kredit/Pembiayaan/Investasi
9. Penipuan

Financial Complaints include:
1. *ATM/Debit Cards and ATM Machines*
2. *Savings Accounts*
3. *Time Deposits*
4. *Current Accounts*
5. *Business Internet Banking Delivery Channel*
6. *Individual Internet Banking Delivery Channel*
7. *Delivery Channel/BWS Mobile*
8. *Loans/Financing/Investments*
9. *Fraud*

Aduan *Non-Financial* adalah:
1. Pencairan Dana TASKA
2. Penipuan
3. Antrian
4. *Mobile Banking*
5. Mesin ATM
6. Tabungan
7. Petugas Bank

Non-Financial Complaints include:
1. *TASKA Fund Disbursement*
2. *Fraud*
3. *Queuing Services*
4. *Mobile Banking*
5. *ATM Machines*
6. *Savings Accounts*
7. *Bank Officers*

VERIFIKASI TERTULIS DARI PIHAK INDEPENDEN
WRITTEN VERIFICATION BY AN INDEPENDENT PARTY

Meskipun penggunaan *external assurance* oleh pihak ketiga yang independen dapat memastikan kualitas dan kehandalan informasi yang disampaikan dalam laporan ini. Namun, atas pertimbangan tertentu dari manajemen, saat ini Bank belum melakukan verifikasi tertulis dari pihak ketiga yang independen dikarenakan hal tersebut bukan merupakan persyaratan agar dapat "sesuai" dengan pedoman. Namun demikian, Bank menjamin bahwa seluruh informasi yang diungkapkan di dalam laporan ini adalah benar, akurat, dan faktual.

Although the use of external assurance by an independent third party can enhance the quality and reliability of the information presented in this report, based on certain management considerations, the Bank has not yet engaged independent third-party written verification, as such assurance is not a mandatory requirement to be deemed "in accordance with" the applicable guidelines. Nevertheless, the Bank assures that all information disclosed in this report is true, accurate, and factual.



LEMBAR UMPAN BALIK
FEEDBACK FORM

Terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara yang telah berkenan membaca Laporan Tahunan Keberlanjutan 2025 PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. Guna meningkatkan isi Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang, kami berharap Bapak/Ibu/Saudara bersedia untuk mengisi Lembar Umpan Balik ini dengan melingkari salah satu jawaban dan mengisi titik-titik yang tersedia, kemudian mengirimkannya kepada kami.

We sincerely thank all readers for their interest in and attention to the 2025 Sustainability Annual Report of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. To support continuous improvement in the quality and substance of our Sustainability Report in the years ahead, we kindly invite you to complete the accompanying Feedback Form by selecting the appropriate responses and filling in the relevant sections before returning it to us.

1 Laporan Keberlanjutan ini telah memberikan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. dalam pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan.
This Sustainability Report has provided information regarding various matters that have been implemented by PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. in fulfilling corporate social responsibility.

☐ setuju I *agree* ☐ tidak setuju I *disagree* ☐ tidak tahu I *don't know*

2 Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini termasuk data dan informasi yang disajikan mudah dimengerti dan dipahami.
The material in this Sustainability Report, including data and information presented, is easy to understand.

☐ setuju I *agree* ☐ tidak setuju I *disagree* ☐ tidak tahu I *don't know*

3 Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap.
The material in this Sustainability Report, including the data and information presented, can be accounted for

☐ setuju I *agree* ☐ tidak setuju I *disagree* ☐ tidak tahu I *don't know*

4 Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya
The material in this Sustainability Report, including the data and information presented, can be accounted for.

☐ setuju I *agree* ☐ tidak setuju I *disagree* ☐ tidak tahu I *don't know*

5 Bagaimana dengan tampilan Laporan Keberlanjutan ini, baik dari isi, desain dan tata letak, serta foto-foto?
How about the appearance of this Sustainability Report, in terms of content, design and layout, as well as the photos?

☐ setuju I *agree* ☐ tidak setuju I *disagree* ☐ tidak tahu I *don't know*

6 Informasi apa saja yang dirasakan bermanfaat dari Laporan Keberlanjutan ini?
What information do you find useful from this Sustainability Report?

7 Informasi apa saja yang dirasakan kurang bermanfaat dari Laporan Keberlanjutan ini?
What information do you find is not useful from this Sustainability Report?

8 Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan mendatang?
What information do you find lacking and must be completed in the future Sustainability Report?

Profil anda
Our Profile

Nama Lengkap *Full Name*		PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk
Institusi/Perusahaan *Institution/Company*	:	Bank Umum *Commercial Bank*
E-mail	:	saudara@bankwoorisaudara.com
Identifikasi Pemangku Kepentingan (pilih salah satu) *Stakeholder Identification (please select one)*	:	Pemerintah/LSM/Masyarakat/Lain-lain *Government/NGO/Public/Others*
Mohon formulir ini dapat dikirimkan kembali: *Please kindly send this sheet back to:*	:	

Kantor Pusat I *Head Office*
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk
Treasury Tower Lantai 26, 27 & 38
| 26th, 27th & 38th *Floor,*
District 8 SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190

+62 21 5087 1906
+62 21 5087 1900
saudara@bankwoorisaudara.com
www.bankwoorisaudara.com

TANGGAPAN TERHADAP UMPAN BALIK LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN SEBELUMNYA

RESPONSES TO FEEDBACK ON THE PREVIOUS YEAR'S SUSTAINABILITY REPORT

Sepanjang tahun 2025, Bank tidak menerima tanggapan spesifik terkait Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 untuk perbaikan laporan tahun berikutnya. Namun demikian, Bank telah berupaya melakukan berbagai penyempurnaan dan perbaikan agar laporan ini memenuhi ketentuan POJK No. 51/POJK.03/2017 dan SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 yang menjadi rujukan penulisan laporan ini. Bank berharap laporan ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan.

Throughout 2025, the Bank did not receive any specific feedback regarding the 2025 Sustainability Report for the purpose of improving the report in the subsequent year. Nevertheless, the Bank has undertaken various enhancements and improvements to ensure that this report complies with the provisions of POJK No. 51/POJK.03/2017 and SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021, which serve as the primary references in the preparation of this report. The Bank expects that this Sustainability Report will serve as a useful source of information for stakeholders.

Daftar Pengungkapan Sesuai POJK No. 51/POJK.03/2017
Disclosure Index in Accordance with POJK No. 51/POJK.03/2017

No. Indeks *Index Number*	Nama Indeks *Index Name*	Halaman *Page*
Strategi Keberlanjutan *Sustainability Strategy*		
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan *Sustainability Strategy Explanation*	474
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan *Sustainability Aspects Performance Highlights*		
B.1	Aspek Ekonomi *Economic Aspects*	472
B.2	Aspek Lingkungan Hidup *Environmental Aspect*	472
B.3	Aspek Sosial *Social Aspect*	473
Profil Perusahaan *Company Profile*		
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan *Vision, Mission, and Value of Sustainability*	475
C.2	Alamat Perusahaan *Company's Address*	67
C.3	Skala Usaha *Business Scale*	24-25
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan *Products, Services and Business Activities*	81-87
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi *Member of Association*	89
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang BersifatSignifikan *Significant Changes in Issuers and Public Companies*	178
Penjelasan Direksi *Board of Directors Statement*		
D.1	Penjelasan Direksi *Board of Directors Statement*	36-48
Tata Kelola Keberlanjutan *Sustainability Governance*		
E.1	Penanggungjawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan *Management of Sustainable Finance Implementation*	478
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan *Competency Development Related to Sustainable Finance*	479
E.3	Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan *Risk Assessment for Sustainable Finance Implementation*	479
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan *Stakeholder Engagement*	481

No. Indeks *Index Number*	Nama Indeks *Index Name*	Halaman *Page*
E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan *Challenges of Sustainable Financial Implementation*	483
Kinerja Keberlanjutan *Sustainability Performance*		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan *Building A Culture of Sustainability*	475
Kinerja Ekonomi *Economic Performance*		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi *Comparison of Targets and Performance of Production, Portfolios, Financial Targets, or Investment, Revenue and Profit and Loss*	485
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi Pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan *Comparison of Targets and Performance of Portfolios, Financial Targets, or Investment on Financial Instruments or Projects in line with Sustainable Finance Implementation*	485
Kinerja Lingkungan Hidup *Environmental Performance*		
Aspek Umum *General Aspect*		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup *Environmental Costs*	494
Aspek Material *Material Aspect*		
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan *The Use of Environmentally Friendly Materials*	487
Aspek Energi *Energy Aspect*		
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan *The Number and the Intensity of Energy Use*	489
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan *Efforts and Achievements on Energy Efficiency and Renewable Energy Use*	489
Aspek Air *Water Aspect*		
F.8	Penggunaan Air *Water Consumption*	490
Aspek Keanekaragaman Hayati *Biodiversity Aspect*		
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati *The Impact of Operational Areas Near or in the Area of Conservation or Biodiversity*	491
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati *Biodiversity Conservation Efforts*	491
Aspek Emisi *Emmission Aspect*		
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya *The Number and Intensity of Emissions Produced by Type*	490
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan *Efforts and Achievement of Emission Reductions Undertaken*	490
Aspek Limbah Dan Efluen *Waste and Effluent Aspect*		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis *The Amount of Waste and Effluent Generated by Type*	492
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen *Waste and Effluent Management Mechanism*	492
F.15	Tumpahan yang Terjadi (Jika Ada) *Spill that Occurred (If Any)*	493

No. Indeks *Index Number*	Nama Indeks *Index Name*	Halaman *Page*
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup *Aspect of Environmental Complaints*		
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan *The Number and Material of Environmental Complaints Received and Resolved*	493
Kinerja Sosial *Social Performance*		
F.17	Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk Memberikan Layanan Atas Produk dan/atau Jasa yang Setara Kepada Konsumen *Commitment of Financial Services Institution, Issuer or Public Company to Provide Services on Products and/or Services Equivalent to the Consumer*	495
Aspek Ketenagakerjaan *Employment Aspects*		
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja *Equality of Employment Opportunities*	496
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa *Child Labor and Forced Labor*	497
F.20	Upah Minimum Regional *Regional Minimum Wage*	497
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak Dan Aman *Decent and Safe Work Environment*	498
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai *Employee Competency Training and Development*	499
Aspek Masyarakat *Community Aspect*		
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar *Operational Impacts to Local Communities*	500
F.24	Pengaduan Masyarakat *Public Complaints*	500
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) *Environmental Social Responsibility Activities*	500
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan *Responsibility on the Development of Sustainable Products and/or Services*		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan berkelanjutan *Innovation and Development of Sustainable Finance Products and/or Services*	503
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan *Product/Service Evaluated Safety for Customers*	503
F.28	Dampak Produk/Jasa *Impact of Products and Services*	503
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali *The Number of Recall Product*	504
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan *Customer Satisfaction Survey to Sustainable Finance Products and/or Services*	504
Lain-lain *Others*		
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (Jika Ada) *Written Verification from Independent Party (if any)*	507
G.2	Lembar Umpan Balik *Feedback Sheet*	508
G.3	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya *Responses to Feedback on the Previous Year's Sustainability Report*	509
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai POJK 51/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik *List of Disclosure in Accordance With POJK 51/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies*	509

Keselarasan Laporan Keberlanjutan/Tahunan dengan Metrik ESG IDX
Alignment of Sustainability/Annual Report with IDX ESG Metrics

Kode *Code*	Nama Metrik *Metric Name*	Halaman di Laporan Keberlanjutan/ Tahunan *Pages in the Sustainability/ Annual Report*
Kinerja Lingkungan Hidup *Environmental Performance*		
E-01	Laporan Emisi Gas Rumah Kaca *Greenhouse Gas Emission Report*	490
E-02	Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca *Greenhouse Gas Emission Intensity*	490
E-03	Konsumsi Energi Listrik *Electricity Consumption*	489
E-04	Konsumsi Air *Water Consumption*	491
E-05	Limbah yang Dihasilkan *Waste Generated*	492
E-06	Komitmen Perusahaan untuk Mencapai Target Net Zero Emission *Company Commitment to Achieve Net Zero Emission Target*	490
E-07	Komitmen Perusahaan untuk mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca *Company Commitment to Reduce Greenhouse Gas Emissions*	490
Aspek Sosial *Social Aspects*		
S-01	Kesetaraan *Gender* *Gender Equality*	496
S-02	Pegawai Berdasarkan *Gender* dan Kelompok Umur *Employees by Gender and Age Group*	108
S-03	Tingkat Pergantian Pegawai *Employee Turnover Rate*	473
S-04	Jumlah Pegawai Sementara *Number of Temporary Employees*	108
S-05	Pelatihan dan Pengembangan Pegawai *Employee Training and Development*	499
S-06	Jumlah Kecelakaan Kerja *Number of Work Accidents*	498
S-07	Kejadian Pelanggaran Hak Asasi Manusia *Incidents of Human Rights Violations*	495
S-08	Kebijakan Pelecehan Seksual dan/atau Non-diskriminasi *Sexual Harassment and/or Non-Discrimination Policy*	496
S-09	Kebijakan Mengenai Hak Asasi Manusia *Human Rights Policy*	495
S-10	Kebijakan Pekerja Anak dan/atau Pekerja Paksa *Child Labor and/or Forced Labor Policy*	497
S-11	Kebijakan Mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta Lingkungan Kerja yang Aman dan Latak diberikan Kepada Seluruh Karyawan *Occupational Health and Safety and Safe Working Environment Policy and Policies Provided to All Employees*	498
S-12	Corporate Social Responsibility	500
Aspek Tata-kelola *Governance Aspects*		
G-01	Keberagaman Manajemen dan Independensi *Management Diversity and Independence*	252
G-02	Total Kehadiran Direksi dan Komisaris ke Rapat Dewan *Total Attendance of Board of Directors and Commissioners to Board Meetings*	210 & 229
G-03	Kebijakan Pemisahan *Chairman of the Board* dan CEO *Separation Policy of Chairman of the Board and CEO*	185

Kode *Code*	**Nama Metrik** *Metric Name*	**Halaman di Laporan Keberlanjutan/ Tahunan** *Pages in the Sustainability/ Annual Report*
G-04	Kebijakan Penilaian Dewan Direksi dan Komisaris *Board of Directors and Commissioners Assessment Policy*	220 & 244
G-05	Kebijakan Pelatihan Dewan Direksi dan Komisaris *Board of Directors and Commissioners Training Policy*	216 & 238
G-06	Kriteria Khusus Pemilihan Dewan *Special Criteria for Board Selection*	254
G-07	Kode Etik dan/atau Anti-Korupsi *Code of Ethics and/or Anti-Corruption*	449
G-08	Kebijakan Perlakuan Adil terhadap Pemegang Saham *Fair Treatment Policy for Shareholders*	189
G-09	Pencegahan Konflik Kepentingan *Prevention of Conflicts of Interest*	245

07

Laporan Keuangan

Financial Report




BWS
2765.31
4333.55

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025/
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025, 2024, DAN 1 JANUARI 2024 DAN UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Han Chang Sik
   Alamat Kantor : Treasury Tower lantai 26 & 27. District 8 SCBD lot 28. Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190
   Alamat Rumah : Hotel Mercure Jakarta, Jl. Gatot Subroto Kav 1, Kuningan Barat, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : 021-50871906
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Kim Wook Bae
   Alamat Kantor : Treasury Tower lantai 26 & 27. District 8 SCBD lot 28. Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190
   Alamat Rumah : The Pakubuwono Residence, Tower Basswood unit 17E Jl. Pakubuwono VI No. 68, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : 021-50871906
   Jabatan : Direktur Keuangan&Perencanaan

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITIES FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2025, 2024, AND 1 JANUARY 2024 AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2025 AND 2024

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk

We, the undersigned:

1. *Name* : *Han Chang Sik*
   Office address : *Treasury Tower 26th & 27th Fl. District 8 SCBD lot 28. Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190*
   Residential address : *Mercure Hotel Jakarta Jl. Gatot Subroto Kav 1, Kuningan Barat, Jakarta Selatan*
   Telephone : *021-50871906*
   Title : *President Director*

2. *Name* : *Kim Wook Bae*
   Office address : *Treasury Tower 26th & 27th Fl. District 8 SCBD lot 28. Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190*
   Residential address : *The Pakubuwono Residence, Tower Basswood unit 17E Jl. Pakubuwono VI No. 68, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan*
   Telephone : *021-50871906*
   Title : *Finance&Planning Director*

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (the "Bank");*
2. *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the Bank's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. *The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 4 Mei/*May* 2026

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

Han Chang Sik
Presiden Direktur/
President Director

Kim Wook Bae
Direktur Keuangan & Perencanaan/
Finance & Planning Director

PT. BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk.
Treasury Tower 26th & 27th Floor,
District 8 SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190
T.(62-21) 508 71906
F.(62-21) 508 71900
www.bankwoorisaudara.com

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN BERAKHIR
31 DESEMBER 2025

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025

ISI / ***CONTENTS***

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI		***BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITIES***
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025		***FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025***
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	4	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	5 - 6	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	7 - 140	*Notes to the Financial Statements*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		***INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024*)	1 Januari/ *January* 2024*)	
ASET					***ASSETS***
Kas	4	555,371	568,640	509,076	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	2,476,185	2,026,876	2,233,661	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain					*Current accounts with other banks*
- Pihak ketiga	6	198,202	216,340	352,005	*Third parties -*
Penempatan pada Bank Indonesia					*Placements with Bank Indonesia*
- Pihak ketiga	7	6,603,670	1,348,498	1,376,505	*Third parties -*
Efek-efek	8,42				*Marketable securities*
- Pihak berelasi	34	-	463	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga		3,192,083	4,103,325	3,178,804	*Third parties -*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(15)	(184)	(1,729)	*Less: Allowance for impairment losses*
		3,192,068	4,103,604	3,177,075	
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	9	579,840	593,327	762,942	*Securities purchased under resale agreement*
Pinjaman yang diberikan	10,42				*Loans*
- Pihak berelasi	34	93,001	7,050	681,434	*Related parties -*
- Pihak ketiga		43,320,372	47,462,396	43,470,614	*Third parties -*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(2,586,204)	(1,929,188)	(1,429,481)	*Less: Allowance for impairment losses*
		40,827,169	45,540,258	42,722,567	
Tagihan akseptasi	11,42				*Acceptance receivables*
- Pihak ketiga		45,093	114,208	134,399	*Third parties -*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(34)	(26)	(524)	*Less: Allowance for impairment losses*
		45,059	114,182	133,875	
Aset tetap	12,42	814,285	791,632	763,377	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(458,632)	(430,471)	(396,383)	*Less: Accumulated depreciation*
		355,653	361,161	366,994	
Agunan yang diambil alih	13	80,571	80,571	80,571	*Foreclosed assets*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(20,955)	(20,837)	(19,271)	*Less: Allowance for impairment losses*
		59,616	59,734	61,300	
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	14,42	217,946	226,906	210,557	*Accrued interest income*
Biaya dibayar di muka	15,34	55,324	70,502	46,345	*Prepayments*
Klaim pengembalian pajak	22,42	250,544	120,630	-	*Claims for tax refund*
Goodwill	16,42	847,439	1,213,776	1,474,492	*Goodwill*
Aset tak berwujud	17,42	555,503	551,545	531,133	*Intangible assets*
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(389,184)	(352,073)	(302,047)	*Less: Accumulated amortisation*
		166,319	199,472	229,086	
Aset pajak tangguhan	22,42	23,824	39,230	95,581	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	18,42	430,519	102,379	90,617	*Other assets*
JUMLAH ASET		**56,884,748**	**56,905,515**	**53,842,678**	***TOTAL ASSETS***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42.

As restated, see Note 42. *)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these Financial Statements.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024*)	1 Januari/ *January* 2024*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Simpanan dari nasabah					*Deposits from customers*
- Pihak berelasi	19,34	18,926	33,016	567,736	*Related parties -*
- Pihak ketiga	19	34,036,867	31,909,073	30,620,934	*Third parties -*
		34,055,793	31,942,089	31,188,670	
Simpanan dari bank lain					*Deposits from other banks*
- Pihak berelasi	20,34	458,915	503,255	248,459	*Related parties -*
- Pihak ketiga	20	19,735	125,551	208,551	*Third parties -*
		478,650	628,806	457,010	
Beban bunga yang masih harus dibayar					*Accrued interest expense*
- Pihak berelasi	34	148,320	108,958	64,870	*Related parties -*
- Pihak ketiga		185,708	199,109	160,374	*Third parties -*
		334,028	308,067	225,244	
Utang pajak penghasilan	22,42	-	-	40,499	*Income tax payable*
Utang pajak lainnya	22	33,590	32,781	41,140	*Other taxes payable*
Liabilitas akseptasi					*Acceptance payables*
- Pihak ketiga	11	45,093	114,208	134,399	*Third parties -*
Pinjaman yang diterima	21,34				*Borrowings*
- Pihak berelasi		6,503,250	2,253,300	3,849,250	*Related parties -*
- Pihak ketiga		4,433,750	9,234,700	8,046,085	*Third parties -*
		10,937,000	11,488,000	11,895,335	
Liabilitas imbalan kerja	23	61,950	60,633	46,003	*Employee benefit liabilities*
Liabilitas lain-lain	24,42	323,484	584,707	516,148	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**46,269,588**	**45,159,291**	**44,544,448**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS					***EQUITY***
Modal saham					*Share capital*
Modal dasar - 30,000,000,000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham (31 Desember 2024: 30,000,000,000 lembar dan 1 Januari 2024: 15,000,000,000 lembar)					*Authorized capital - 30,000,000,000 ordinary shares with par value of Rp 100 (full amount) per share (31 December 2024: 30,000,000,000 shares and 1 January 2024: 15,000,000,000 shares)*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 14,692,189,889 lembar saham biasa (31 Desember 2024: 14,692,189,889 lembar dan 1 Januari 2024: 8,568,234,364 lembar)	25	1,469,219	1,469,219	856,823	*Issued and fully paid 14,692,189,889 ordinary shares (31 December 2024: 14,692,189,889 shares and 1 January 2024: 8,568,234,364 shares)*
Tambahan modal disetor		6,617,184	6,617,184	4,172,986	*Additional paid-in capital*
Cadangan nilai wajar	8	15,971	(24,443)	(17,862)	*Fair value reserves*
Saldo laba					*Retained earnings*
- Sudah ditentukan penggunaannya	26	293,844	173,215	173,215	*Appropriated -*
- Belum ditentukan penggunaannya	42	2,218,942	3,511,049	4,113,068	*Unappropriated -*
JUMLAH EKUITAS		**10,615,160**	**11,746,224**	**9,298,230**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**56,884,748**	**56,905,515**	**53,842,678**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42.

As restated, see Note 42. *)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these Financial Statements.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024*)	
PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA				***INTEREST INCOME (EXPENSE)***
Pendapatan bunga	3,890,650	28,34,42	4,073,180	*Interest income*
Beban bunga	(2,252,864)	29,34,42	(2,327,177)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	**1,637,786**		**1,746,003**	***NET INTEREST INCOME***
Pendapatan operasional lainnya	194,080	30,42	282,756	***Other operating income***
Beban operasional lainnya				***Other operating expenses***
Umum dan administrasi	(674,072)	32,42	(647,145)	*General and administrative*
Gaji dan tunjangan karyawan	(348,339)	33	(350,314)	*Salaries and employee benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(1,259,834)	31,42	(710,000)	*Allowances for impairment losses on financial assets*
Kerugian penurunan nilai *goodwill*	(366,337)	16,42	(260,716)	*Impairment loss on goodwill*
Kerugian operasional lainnya - bersih	(242,239)	42	(510,543)	*Other operational losses - net*
Jumlah beban operasional lainnya	(2,890,821)		(2,478,718)	***Total other operating expenses***
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**(1,058,955)**		**(449,959)**	***LOSS BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(2,408)	22,42	(94,019)	***INCOME TAX EXPENSE***
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	**(1,061,363)**		**(543,978)**	***NET LOSS FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:***
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	51,814	8	(8,438)	*Gain (loss) on changes in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income*
Pajak penghasilan terkait	(11,400)	22	1,857	*Related income tax*
	40,414		(6,581)	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:***
Keuntungan pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja	9,021	8	7,976	*Gain on remeasurements of post-employment benefit liabilities*
Pajak penghasilan terkait	(1,598)	22	(1,755)	*Related income tax*
	7,423		6,221	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	**47,837**		**(360)**	***TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX***
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**(1,013,526)**		**(544,338)**	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR***
RUGI BERSIH PER SAHAM				***NET LOSSES PER SHARE***
Dasar dan dilusian (nilai penuh)	**(72.24)**	**27,42**	**(42.77)**	*Basic and diluted (full amount)*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42.

As restated, see Note 42. *)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these Financial Statements.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Share Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Cadangan Nilai Wajar/ *Fair Value Reserves*	Sudah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah/ *Total*	
Saldo per 1 Januari 2024*)		**856,823**	**4,172,986**	**(17,862)**	**173,215**	**4,113,068**	**9,298,230**	***Balance as of 1 January 2024*)**
Hasil dari penerbitan saham melalui penawaran umum terbatas	1.c	612,396	2,449,582	-	-	-	3,061,978	*Proceeds from issuance of shares through limited public offering*
Biaya transaksi atas penerbitan saham melalui penawaran umum terbatas	1.c	-	(5,384)	-	-	-	(5,384)	*Transaction costs on issuance of shares through limited public offering*
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan:								*Total comprehensive loss for the year:*
Rugi bersih tahun berjalan*)		-	-	-	-	(543,978)	(543,978)	*Net loss for the year*)*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		-	-	(6,581)	-	6,221	(360)	*Other comprehensive income for the year, net of tax*
Pembagian dividen	26	-	-	-	-	(64,262)	(64,262)	*Distribution of dividends*
Saldo per 31 Desember 2024*)		**1,469,219**	**6,617,184**	**(24,443)**	**173,215**	**3,511,049**	**11,746,224**	***Balance as of 31 December 2024*)**
Pembentukan cadangan wajib	26	-	-	-	120,629	(120,629)	-	*Appropriation for statutory reserve*
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan:								*Total comprehensive income for the year:*
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	(1,061,363)	(1,061,363)	*Net loss for the year*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		-	-	40,414	-	7,423	47,837	*Other comprehensive income for the year, net of tax*
Pembagian dividen	26	-	-	-	-	(117,538)	(117,538)	*Distribution of dividends*
Saldo per 31 Desember 2025		**1,469,219**	**6,617,184**	**15,971**	**293,844**	**2,218,942**	**10,615,160**	***Balance as of 31 December 2025***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42.

As restated, see Note 42. *)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these Financial Statements.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga dan komisi	3,943,224		4,054,154	*Receipts from interest and commissions*
Penerimaan dari transaksi operasional lainnya	294,376		283,062	*Receipts from other operating income*
Pembayaran beban bunga	(2,226,917)		(2,312,909)	*Payment for interest expenses*
Pembayaran beban operasional	(975,195)		(696,343)	*Payments for operational expenses*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(129,914)		(198,694)	*Payments for corporate income tax*
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi				***Changes in operating assets and liabilities***
(Kenaikan) penurunan aset operasi:				***(Increase) decrease in operating assets:***
Pinjaman yang diberikan	3,652,746		(3,139,891)	*Loans*
Aset lain-lain	(571,979)		(389,263)	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				***Increase (decrease) in operating liabilities:***
Simpanan dari nasabah	2,113,703		753,419	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(150,156)		171,796	*Deposits from other banks*
Utang pajak lainnya	809		(8,359)	*Other tax payables*
Liabilitas lain-lain	(330,338)		(44,216)	*Other liabilities*
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	**5,620,359**		**(1,527,244)**	***Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian efek-efek	(1,358,322)		(1,333,925)	*Purchase of marketable securities*
Penerimaan dari jatuh tempo efek-efek	2,314,397		568,718	*Proceeds from maturities of marketable securities*
Pembelian aset tetap	(41,766)		(56,963)	*Acquisition of fixed assets*
Penjualan aset tetap	88	12	641	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penambahan perangkat lunak	(3,958)		(20,412)	*Addition of software*
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	**910,439**		**(841,941)**	***Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42.

As restated, see Note 42. *)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these Financial Statements.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penerbitan saham melalui penawaran umum terbatas	-		3,061,978	*Proceeds from issuance of shares through limited public offering*
Pembayaran biaya penerbitan saham	-		(5,384)	*Payment of share issuance cost*
Pembayaran atas pinjaman yang diterima	(8,531,700)		(5,728,725)	*Payment for borrowings*
Penerimaan atas pinjaman yang diterima	7,831,700		4,966,050	*Proceeds from borrowings*
Pembayaran liabilitas sewa	(40,186)		-	*Payments for lease liabilities*
Pembayaran dividen	(117,538)	26	(235,627)	*Dividend payment*
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**(857,724)**		**2,058,292**	***Net Cash (Used in) Provided by Financing Activities***
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	**5,673,074**		**(310,893)**	***Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents***
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	**4,160,354**		**4,471,247**	***Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year***
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	**9,833,428**		**4,160,354**	***Cash and Cash Equivalents at End of the Year***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	555,371	4	568,640	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2,476,185	5	2,026,876	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	198,202	6	216,340	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang	6,603,670	7	1,348,498	*Placements with Bank Indonesia with maturity of three months or less*
Jumlah kas dan setara kas	**9,833,428**		**4,160,354**	***Total cash and cash equivalents***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42.

As restated, see Note 42. *)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these Financial Statements.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk ("Bank") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 30 tanggal 15 Juni 1974 yang dibuat di hadapan Noezar, S.H., Notaris di Bandung. Akta Pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/224/3 tanggal 30 Juni 1975 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 29 Agustus 1975, Tambahan Berita Negara No. 448.

Pada tanggal 24 Desember 2014, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Bank menyetujui perubahan nama Bank dari PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk menjadi PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. Perubahan nama tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-00128.40.40.2014 tanggal 30 Desember 2014.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 14 tanggal 7 Maret 2024 yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H, M.Kn., di Jakarta. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0016905.AH.01.02.TAHUN 2024 tanggal 15 Maret 2024, dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0063479 tanggal 15 Maret 2024.

Kegiatan utama Bank adalah menjalankan usaha sebagai bank umum. Bank memperoleh izin usaha dan mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-067/KM.17/1993 tanggal 7 April 1993 sebagaimana diubah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 4/KDK.03/2015 tanggal 23 Februari 2015 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk menjadi Izin Usaha atas nama PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Bank memulai kegiatan operasional sebagai bank devisa mulai tanggal 14 April 2008 berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 10/2/KEP.DpG/2008 tanggal 22 Februari 2008.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (the "Bank") was established based on Notarial Deed No. 30 of Noezar, S.H., dated 15 June 1974, in Bandung. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. Y.A.5/224/3 dated 30 June 1975 and was published in Supplementary No. 448 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 69 dated 29 August 1975.

On 24 December 2014, the Bank's Extraordinary General Shareholders Meeting ("EGMS") approved the change of the Bank's name from PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk to PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-00128.40.40.2014 dated 30 December 2014.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Statement of Annual General Shareholders Meeting Notarial Deed No. 14 dated 7 March 2024 by Ashoya Ratam, S.H, M.Kn., in Jakarta. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU 0016905.AH.01.02.TAHUN 2024 dated 15 March 2024, and has been received and registered in Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Notification Acceptance Letter No. AHU-AH.01.03-0063479 dated 15 March 2024.

The main activity of the Bank is conducting commercial banking services. The Bank obtained its license and started its commercial operations as a commercial bank based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep-067/KM.17/1993 dated 7 April 1993, as amended by Decision Letter of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority ("OJK") No. 4/KDK.03/2015 dated 23 February 2015, concerning the Use of Business Permit on behalf of PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk becomes Business Permit on behalf of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

The Bank started foreign exchange operation on 14 April 2008, based on the Decision Letter of the Deputy Governor of Bank Indonesia No. 10/2/KEP.DpG/2008 dated 22 February 2008.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Kantor pusat bank berlokasi di Treasury Tower lantai 26, 27, dan 38, District 8 SCBD lot 28 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 dengan jaringan distribusi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 sebagai berikut (tidak diaudit):

***1. GENERAL** (Continued)*

***a. Establishment and General Information** (Continued)*

The Bank's head office is located at Treasury Tower 26th, 27th and 38th floors, District 8 SCBD lot 28 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 with distribution network as of 31 December 2025 and 31 December 2024 as follows (unaudited):

	31 Desember/ *December* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Kantor Pusat	1	1	*Head Office*
Kantor Cabang	31	31	*Branches Office*
Kantor Cabang Pembantu	128	130	*Sub-Branches Office*
Anjungan Tunai Mandiri ("ATM")	132	132	*Automatic Teller Machines ("ATM")*
Kas Mobil	17	18	*Mobile Cash*

b. Penggabungan usaha

Pada tanggal 22 Desember 2014, OJK memberikan persetujuan atas penggabungan PT Bank Woori Indonesia ke dalam PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris OJK No. SR-131/PB.12/2014. Penggabungan tersebut menjadi efektif secara hukum setelah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-00128.40.40.2014 tanggal 30 Desember 2014, dimana PT Bank Woori Indonesia berakhir demi hukum tanpa likuidasi dan seluruh aset serta liabilitasnya beralih demi hukum kepada bank yang menerima penggabungan, yaitu PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. Penggabungan usaha tersebut merupakan akuisisi terbalik (*reverse acquisition*), dimana Woori Bank, Korea melalui PT Bank Woori Indonesia diidentifikasi sebagai pihak pengakuisisi untuk tujuan akuntansi. *Goodwill* yang timbul dari penggabungan usaha tersebut diungkapkan pada Catatan 16.

b. Merger

On 22 December 2014, OJK approved the merger of PT Bank Woori Indonesia into PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk based on the Decision of the Board of Commissioners of OJK No. SR-131/PB.12/2014. The merger was legally effective upon approval by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-00128.40.40.2014 dated 30 December 2014, whereby PT Bank Woori Indonesia was dissolved by operation of law without liquidation and all of its assets and liabilities were transferred by operation of law to the surviving bank, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. The business combination was accounted for as a reverse acquisition, in which Woori Bank, Korea through PT Bank Woori Indonesia was identified as the acquirer for accounting purposes. Goodwill arising from the merger is disclosed in Note 16.

c. Penawaran Umum Saham Bank

Penawaran umum saham perdana

Pada tanggal 4 Desember 2006, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK melalui Surat No. S-3065/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum saham perdana atas 500,000,000 saham biasa Bank dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran saham sebesar Rp 115 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 15 Desember 2006, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan Surat Dewan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. S-1192/BEJ-PSJ/12-2006 tanggal 12 Desember 2006.

c. Public Offering of the Bank's Shares

Initial public offering

On 4 December 2006, the Bank obtained the effective notification from the Chairman of the OJK through Letter No. S-3065/BL/2006 for the Bank's initial public offering of 500,000,000 ordinary shares at par value of Rp 100 (full amount) per share and an offering price of Rp 115 (full amount) per share. On 15 December 2006, the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange) based on the Letter of the Board Directors of Jakarta Stock Exchange No. S-1192/BEJ-PSJ/12-2006 dated 12 December 2006.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham Bank (Lanjutan)

Penawaran umum terbatas

Berdasarkan surat pemberitahuan efektif dari OJK No. S-10522/BL/2009 tanggal 8 Desember 2009, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan hak memesan terlebih dahulu sejumlah 750,000,000 saham biasa baru dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp140 (nilai penuh) per saham.

Berdasarkan surat pemberitahuan efektif dari OJK No. S-282/D.04/2017 tanggal 7 Juni 2017, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan hak memesan terlebih dahulu sejumlah 1,508,569,594 saham biasa baru dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 875 (nilai penuh) per saham.

Berdasarkan surat pemberitahuan efektif dari OJK No. S-167/D.04/2021 tanggal 6 September 2021, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan hak memesan terlebih dahulu sejumlah 1,987,308,110 saham biasa baru dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 719 (nilai penuh) per saham.

Berdasarkan surat pemberitahuan efektif dari OJK No. S-55/D.04/2024 tanggal 5 April 2024, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dengan hak memesan terlebih dahulu sejumlah 6,400,000,000 saham biasa baru dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 500 (nilai penuh) per saham.

Berdasarkan surat dari Biro Administrasi Efek No. 075/SG-CA/SDRA/V/2024 tanggal 13 Mei 2024, total saham yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas IV adalah 6,123,955,525 saham, dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dan telah tercatat sebagai pemegang saham Bank, sesuai dengan Daftar Pemegang Saham Bank tanggal 8 Mei 2024.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Divisi Satuan Kerja Audit Internal, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, susunan Komisaris adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	Arief Budiman	Arief Budiman	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Ahmad Fajarprana	Ahmad Fajarprana	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Adi Haryadi	Adi Haryadi	*Independent Commissioner*

***1. GENERAL** (Continued)*

***c. Public Offering of the Bank's Shares** (Continued)*

Limited public offering

Based on the effective notification letter from OJK No. S-10522/BL/2009 dated 8 December 2009, the Bank undertook a Limited Public Offering (Rights Issue I) issuing 750,000,000 new ordinary shares at par value of Rp 100 (full amount) per share and at an offering price of Rp 140 (full amount) per share.

Based on the effective notification letter from OJK No. S-282/D.04/2017 dated 7 June 2017, the Bank undertook a Limited Public Offering (Rights Issue II) issuing 1,508,569,594 new ordinary shares at par value of Rp 100 (full amount) per share and at an offering price of Rp 875 (full amount) per share.

Based on the effective notification letter from OJK No. S-167/D.04/2021 dated 6 September 2021, the Bank undertook a Limited Public Offering (Rights Issue III) issuing 1,987,308,110 new ordinary shares at par value of Rp 100 (full amount) per share and an offering price of Rp 719 (full amount) per share.

Based on the effective notification letter from OJK No. S-55/D.04/2024 dated 5 April 2024, the Bank undertook a Limited Public Offering (Rights Issue IV) issuing 6,400,000,000 new ordinary shares at par value of Rp 100 (full amount) per share and an offering price of Rp 500 (full amount) per share.

Based on letter from Bureau of Securities Administration No. 075/SG-CA/SDRA/V/2024 dated 13 May 2024, total shares obtained from the Limited Public Offering IV is 6,123,955,525 shares, with nominal value of Rp 100 per share, and was recorded as the shareholders of Bank, in accordance with the Register of Bank's Shareholders dated 8 May 2024.

d. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Division of Internal Audit Unit, Corporate Secretary and Employees

As of 31 December 2025 and 31 December 2024, the composition of the Board of Commissioners was as follows:

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Divisi Satuan Kerja Audit Internal, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, susunan Direksi adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (Continued)*

***d. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Division of Internal Audit Unit, Corporate Secretary and Employees** (Continued)*

As of 31 December 2025 and 31 December 2024, the composition of the Board of Directors is as follows:

	31 Desember/ *December* 2025	
Direksi		***Board of Directors***
Presiden Direktur	Kim Eungchul[1)]	*President Director*
Direktur Risiko & Kepatuhan merangkap Sekretaris Perusahaan	Wuryanto[2)]	*Risk & Compliance Director concurrently as Corporate Secretary*
Direktur *Business Support*	Edwin Sulaeman	*Business Support Director*
Direktur TI dan Jaringan & Operasi	Benny Sudarsono Tan	*IT and Network & Operation Director*
Direktur Keuangan dan Perencanaan merangkap Direktur Korporat	Kim Wook Bae	*Finance & Planning Director concurrently as Corporate Director*
Direktur Konsumer	Abdurachman Hadi	*Consumer Director*

	31 Desember/ *December* 2024	
Direksi		***Board of Directors***
Presiden Direktur	Kim Eungchul	*President Director*
Direktur Risiko & Kepatuhan merangkap Sekretaris Perusahaan	Wuryanto	*Risk & Compliance Director concurrently as Corporate Secretary*
Direktur *Business Support*	Edwin Sulaeman	*Business Support Director*
Direktur TI dan Jaringan & Operasi	Benny Sudarsono Tan	*IT and Network & Operation Director*
Direktur Korporat	Kim Wook Bae	*Corporate Director*
Direktur Konsumer	Abdurachman Hadi	*Consumer Director*

[1)] Pengunduran diri berlaku efektif 31 Januari 2026
[2)] Pengunduran diri berlaku efektif 9 April 2026

[1)] Resignation was effective since 31 January 2026
[2)] Resignation was effective since 9 April 2026

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, susunan komite dan satuan kerja audit internal Bank adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2025 and 31 December 2024, the compositions of the Bank's committees and internal audit are as follows:

	31 Desember/ *December* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Komite Audit			***Audit Committee***
Ketua	Adi Haryadi[1)]	Ahmad Fajarprana	*Chairman*
Anggota/Sekretaris	Agus Setiadjaja[1)]	Waldy Gutama	*Member/Secretary*
Anggota	Indra Nugraha[1)]	Agus Setiadjaja	*Member*
Kepala Divisi Audit Internal	Galura Wibhawa Bratawijaya	Galura Wibhawa Bratawijaya	***Head of Internal Audit Division***
Sekretaris Perusahaan	Wuryanto[2)]	Wuryanto	***Corporate Secretary***

[1)] Efektif sejak 26 Maret 2025
[2)] Pengunduran diri berlaku efektif 9 April 2026

[1)] Effective since 26 March 2025
[2)] Resignation was effective since 9 April 2026

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Divisi Satuan Kerja Audit Internal, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, Bank memiliki masing-masing 1,453 karyawan dan 1,410 orang karyawan (tidak diaudit).

Entitas induk langsung dan utama Bank adalah Woori Bank, Korea, yang didirikan dan berdomisili di Korea Selatan.

e. Otorisasi Laporan Keuangan

Laporan keuangan Bank telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 4 Mei 2026.

***1. GENERAL** (Continued)*

***d. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Division of Internal Audit Unit, Corporate Secretary and Employees** (Continued)*

As of 31 December 2025 and 31 December 2024, the Bank has 1,453 and 1,410 employees, respectively (unaudited).

The Bank's immediate and ultimate parent company is Woori Bank, Korea, incorporated and domiciled in South Korea.

e. Authorization of Financial Statements

These financial statements of the Bank were authorized for issuance by the Board of Directors 4 May 2026.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang material, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia ("SAK Indonesia") dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK, yang fungsinya telah dialihkan kepada OJK sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar Penyusunan

Dasar pengukuran dan akuntansi

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali Ketika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha (*going concern*), karena manajemen meyakini bahwa Bank memiliki sumber daya yang memadai untuk mempertahankan kelangsungan usahanya di masa mendatang yang dapat diperkirakan. Dalam melakukan penilaian ini, manajemen telah mempertimbangkan berbagai informasi, termasuk proyeksi profitabilitas, persyaratan permodalan sesuai ketentuan regulator, serta kebutuhan pendanaan. Penilaian tersebut juga mencakup pertimbangan atas skenario penurunan kondisi ekonomi yang secara wajar mungkin terjadi serta potensi dampaknya terhadap profitabilitas, permodalan, dan likuiditas Bank.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The material accounting policies, consistently applied in the preparation of the financial statements of the Bank are as follows:

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Bank have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK Indonesia") and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK, whose function has been transferred to OJK starting 1 January 2013) Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies, enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012.

b. Basis for Preparation

Basis of measurement and accounting

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The financial statements are prepared on a going concern basis, as management is satisfied that the Bank has adequate resources to continue as a going concern for the foreseeable future. In making this assessment, management has considered a wide range of information, including projections of profitability, regulatory capital requirements, and funding needs. The assessment also includes consideration of reasonably possible downside economic scenarios and their potential impacts on the profitability, capital, and liquidity of the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

b. Dasar Penyusunan (Lanjutan)

Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan lain, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan ke dalam jutaan Rupiah terdekat.

Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, dan efek-efek yang jatuh temponya tidak lebih dari tiga bulan sejak tanggal perolehan.

Penggunaan pertimbangan, estimasi, dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi serta jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasarinya ditelaah secara berkesinambungan. Perubahan terhadap estimasi diakui secara prospektif.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan signifikan dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

Perubahan kebijakan akuntansi material

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang berlaku di 2025

Amendemen dan standar akuntansi berikut ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2025 dan diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025:

- PSAK 117, "Kontrak Asuransi"

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

b. Basis for Preparation *(Continued)*

Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Bank. Unless otherwise specified, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

Statement of cash flows

The statement of cash flows present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities and are prepared using the direct method. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia, and marketable securities with maturities of not more than three months at the date of acquisition.

Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Actual results may differ from the estimated amounts.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to estimates are recognised prospectively.

Information about significant areas of estimation uncertainty and significant judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the financial statements are described in Note 3.

Changes in material accounting policies

Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") which became applicable in 2025

The following amendments and accounting standards became effective on 1 January 2025 and are applied in preparing these financial statements for the year ended 31 December 2025:

- *PSAK 117, "Insurance Contracts"*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

b. Dasar Penyusunan (Lanjutan)

Perubahan kebijakan akuntansi material (Lanjutan)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang berlaku di 2025 (Lanjutan)

Bank telah menilai bahwa penerapan amendemen dan standar yang dijelaskan di atas tidak mengakibatkan perubahan terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan dan informasi yang diungkapkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

PSAK dan ISAK yang terbit tapi belum efektif

Beberapa amendemen atau revisi standar akuntansi telah diterbitkan namun belum efektif untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, dan belum diterapkan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian ini. Di antaranya, PSAK baru dan amendemen atas PSAK berikut ini, yang mungkin relevan terhadap laporan keuangan Bank di masa mendatang, dan mungkin mensyaratkan penerapan retrospektif sesuai PSAK 208, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan":

Efektif untuk periode pelaporan pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026:

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang "Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan"

Efektif untuk periode pelaporan pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027:

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

b. Basis for Preparation *(Continued)*

Changes in material accounting policies *(Continued)*

Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") which became applicable in 2025 *(Continued)*

The Bank has assessed that the application of the aforementioned amendments and standards did not result in changes to the Bank's accounting policies and did not affect to the amount reported and information disclosed for the current or prior financial periods.

PSAKs and ISAKs issued but not yet effective

Certain amendments to or revised accounting standards have been issued that are not yet effective for the year ended 31 December 2025, and have not been applied in preparing these consolidated financial statements. Among them, the following new and amendments to PSAKs, which may be relevant to the Bank's future financial statements, and may require retrospective application under PSAK 208, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors":

Effective for reporting periods beginning on or after 1 January 2026:

- *Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107 , "Financial Instruments: Disclosure" on "Classification and Measurement of Financial Instruments"*

Effective for reporting periods beginning on or after 1 January 2027:

- *PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

b. Dasar Penyusunan (Lanjutan)

Perubahan kebijakan akuntansi material (Lanjutan)

PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan". Standar akuntansi baru ini memperkenalkan, di antaranya, persyaratan baru utama berikut ini:

- Bank diwajibkan untuk mengklasifikasikan seluruh pendapatan dan beban ke dalam lima kategori dalam laporan laba rugi, yaitu kategori operasi, investasi, pendanaan, operasi yang dihentikan, dan pajak penghasilan. Bank juga diwajibkan untuk menyajikan subtotal laba operasi, subtotal baru yang didefinisikan. Laba neto Bank tidak akan berubah.

- Ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM) diungkapkan dalam satu catatan di dalam laporan keuangan.
- Panduan tambahan diberikan tentang cara mengelompokkan informasi dalam laporan keuangan.

Bank masih dalam proses menilai dampak PSAK 118, khususnya terkait struktur laporan laba rugi dan laporan arus kas Bank. Bank juga sedang menilai dampak terhadap pengelompokan informasi dalam laporan keuangan, termasuk untuk pos-pos yang saat ini berlabel 'lain-lain'.

Penerapan dini untuk standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan di atas diperkenankan.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen belum menentukan besarnya dampak retrospektif, jika ada, dari penerapan standar dan amendemen atas standar tersebut di masa depan terhadap laporan posisi keuangan dan hasil operasi Bank.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

b. Basis for Preparation *(Continued)*

Changes in material accounting policies *(Continued)*

PSAK 118 will replace PSAK 201, "Presentation of Financial Statements". The new accounting standard introduces, among others, the following key new requirements:

- *The Bank is required to classify all income and expenses into five categories in the statement of profit or loss, namely the operating, investing, financing, discontinued operations and income tax categories. The Bank is also required to present operating profit subtotal, a newly-defined subtotal. The Bank's net profit will not change.*
- *Management-defined performance measures (MPMs) are disclosed in a single note in the financial statements.*
- *Enhanced guidance is provided on how to group information in the financial statements.*

The Bank is still in the process of assessing the impact of PSAK 118, particularly with respect to the structure of the Bank's statement of profit or loss and the statement of cash flows. The Bank is also assessing the impact on how information is grouped in the financial statements, including for items currently labelled as 'other'.

Early adoption of the above new standards, interpretations, and amendments or improvements to financial accounting standards are permitted.

As of the issuance date of these financial statements, management has not determined the extent of the retrospective impact, if any, that the future adoption of these standards and amendments to standards will have on the Bank's financial position and operating results.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan

(i) Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

a) Biaya perolehan diamortisasi;
b) Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
c) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis di mana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya.

Aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Suatu aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

c. Financial Instruments

(i) Financial assets

The Bank classified its financial assets into the following categories on initial recognition:

a) Amortised cost;
b) Fair value through profit or loss ("FVTPL");
c) Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics.

A financial asset is measured at amortised cost if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *The financial assets are held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (held to collect); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

A financial asset is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial asset (hold to collect and sell); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All other financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Bank menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

c. Financial Instruments *(Continued)*

(i) Financial assets *(Continued)*

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).*

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Bank assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK No. 109 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;

- risiko yang memengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis tersebut dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk terjadi ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak menunjukan bahwa klasifikasi disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

c. Financial Instruments *(Continued)*

(i) Financial assets *(Continued)*

Business model assessment *(Continued)*

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for PSAK No. 109 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

Pengakuan

Semua aset keuangan pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan pada saat Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan di mana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh.

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dengan biaya transaksi yang dibebankan langsung pada laba rugi. Aset keuangan diukur pada FVOCI dan FVTPL selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar. Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(ii) Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan pada saat Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan sebagai biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

c. Financial Instruments *(Continued)*

(i) Financial assets *(Continued)*

Recognition

All financial assets are initially recognised on the trade date when the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

Regular-way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

A financial asset is initially measured at fair value plus (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired.

Financial assets at FVTPL are initially recognised at fair value with transaction costs recognised in the profit or loss. Financial assets at FVOCI and FVTPL are subsequently carried at fair value. Financial assets at amortised cost are subsequently measured using the effective interest rate method.

(ii) Financial liabilities

The Bank classifies its financial liabilities in the category of financial liabilities measured at amortised cost.

Financial liabilities are initially recognised on the trade date when the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments. Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value less transaction costs (if any).

After the initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using the effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(iii) Penentuan biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Lihat Catatan 2u untuk metode suku bunga efektif.

Kerugian penurunan nilai disajikan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan".

(iv) Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki harga kuotasian di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

c. Financial Instruments *(Continued)*

(iii) Determination of amortised cost

The amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, less principal repayments, plus or less the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount and minus any allowance for impairment losses.

Refer to Note 2u for the effective interest rate method.

The impairment loss is presented as a deduction from the carrying amount of the financial assets classified as amortised cost and recognised in the statement of profit or loss as "Allowance impairment losses on financial assets".

(iv) Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

A financial instrument is regarded as having quoted prices in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(iv) Penentuan nilai wajar (Lanjutan)

Bukti terbaik dari nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksinya (yaitu nilai wajar pembayaran yang diserahkan atau diterima), kecuali nilai wajar dari instrumen tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan transaksi untuk instrumen yang sama di pasar terkini yang dapat diobservasi (yaitu yang tanpa modifikasi atau *re-packaging*) atau berdasarkan teknik penilaian di mana variabelnya hanya data dari pasar yang dapat diobservasi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga kuotasian pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh: *yield curve* suku bunga: nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

(v) Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

c. Financial Instruments *(Continued)*

(iv) Determination of fair value *(Continued)*

The best evidence of fair value at initial recognition is the transaction price (that is, the fair value of the consideration given or received), unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (that is, without modification or re-packaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs (for example: interest yield curve, foreign exchange rates, volatilities and counterparty spreads) existing at the dates of the statement of financial position.

(v) Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been discharged, cancelled or otherwise extinguished.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(v) Penghentian pengakuan (Lanjutan)

Dalam transaksi di mana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih seluruhnya. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

c. Financial Instruments *(Continued)*

(v) Derecognition *(Continued)*

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is completely uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire credit exposure.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(vi) Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

c. Financial Instruments *(Continued)*

(vi) Classification of financial assets and liabilities

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

Kategori/*Category*		**Golongan (ditentukan oleh Bank)/ *Class (as determined by the Bank)***	
Aset keuangan/ *Financial assets*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	Kas/*Cash*	
		Giro pada Bank Indonesia/*Current accounts with Bank Indonesia*	
		Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*	
		Penempatan pada Bank Indonesia/ *Placements with Bank Indonesia*	
		Efek-efek/*Marketable Securities*	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased under resale agreements*	
		Pinjaman yang diberikan/*Loans*	
		Tagihan akseptasi/*Acceptance receivables*	
		Pendapatan bunga yang masih harus diterima/ *Accrued interest income*	
		Aset lain-lain/ *Other assets*	Tagihan klaim asuransi/ *Insurance claim receivables*
			Tagihan terkait pengiriman uang/*Receivables related to money transfer*
			Setoran jaminan/ *Security deposits*
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*	Aset lain-lain/ *Other assets*	Tagihan *spot*/ *Spot receivables*
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Financial assets at fair value through other comprehensive income*	Efek-efek/*Marketable securities*	
		Aset lain-lain/ *Other assets*	Penyertaan saham/ *Investment in shares*
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan amortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	Simpanan dari nasabah/*Deposits from customers*	
		Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*	
		Beban bunga yang masih harus dibayar/*Accrued interest expense*	
		Liabilitas akseptasi/*Acceptance payables*	
		Pinjaman yang diterima/*Borrowings*	
		Liabilitas lain-lain/ *Other liabilities*	Titipan kliring nasabah/transaksi/ *Customer clearing accounts/transactions*
			Setoran jaminan/*Guarantee deposit fund*
			Kewajiban atas transaksi ATM Bersama/*Obligatioan for transactions of ATM Bersama*
	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial liabilities at fair value through profit or loss*	Liabilitas lain-lain/ *Other liabilities*	Kewajiban *spot*/*Spot payables*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(vii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya disajikan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

(viii) Reklasifikasi aset keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika, dan hanya jika, model bisnis pengelolaan aset keuangan berubah. Bank tidak mereklasifikasi liabilitas keuangan.

Bank menerapkan reklasifikasi secara prospektif sejak tanggal reklasifikasi. Keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai) atau bunga yang telah diakui sebelumnya tidak diakui kembali.

(ix) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime* ECL). *Lifetime* ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

ECL diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect* atau *hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD").

2. *SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES* *(Continued)*

c. *Financial Instruments* *(Continued)*

(vii) *Offsetting financial instruments*

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle them on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Bank or counterparty.

(viii) *Reclassification of financial assets*

The bank reclassifies financial assets if, and only if, the business model for managing financial assets changes. The Bank does not reclassify financial liabilities.

The Bank applies the reclassification prospectively from the reclassification date. Any previously recognised gains, losses (including impairment gains or losses) or interest are not restated.

(ix) *Allowance for impairment losses of financial assets*

PSAK 109 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

ECL are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect or hold to collect and sell and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognised for equity instruments designated at FVOCI.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(ix) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

a. *Probability of Default* ("PD")

PD adalah probabilitas yang timbul di suatu waktu di mana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage* 1) atau sepanjang umur (*Stage* 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada *point in time* di mana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. *Loss Given Default* ("LGD")

LGD adalah kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) di mana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasikan LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. *Exposure at Default* ("EAD")

EAD adalah perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang bersifat mengikat, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

c. Financial Instruments *(Continued)*

(ix) Allowance for impairment losses of financial assets *(Continued)*

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

a. Probability of Default ("PD")

PD is the probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. Loss Given Default ("LGD")

LGD is the loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. Exposure at Default ("EAD")

EAD is the expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(ix) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (*Stage* 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Bank menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

c. Financial Instruments *(Continued)*

(ix) Allowance for impairment losses of financial assets *(Continued)*

12-month expected credit losses (Stage 1)

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired is considered to have experienced a significant increase in credit risk.

The Bank uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(ix) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Bank menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut: (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan

a. Kriteria kuantitatif

Akun-akun dengan 30 hari tunggakan ("DPD") dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

b. Kriteria kualitatif

Debitur dengan DPD kurang dari 30 hari yang telah direstrukturisasi dianggap memiliki kenaikan signifikan atas risiko kredit.

Efek-efek

a. Kriteria kuantitatif

Berdasarkan peringkat kredit dikeluarkan oleh perusahaan pemeringkat, yaitu efek-efek yang memiliki peringkat kurang dari *investment grade*.

b. Kriteria kualitatif

Efek dengan peringkat kredit lebih dari atau setara dengan BBB- yang memiliki keterlambatan dalam pembayaran kupon.

Eksposur gagal bayar (*Stage* 3)

Aset hanya dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit yang diharapkan akan terjadi selama umur aset tersebut diakui, jika terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut. Indikator bukti objektif penurunan nilai meliputi, antara lain, aset yang mengalami wanprestasi atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan, atau mengalami penundaan pembayaran atas kredit yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Tahap 3').

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

c. Financial Instruments *(Continued)*

(ix) Allowance for impairment losses of financial assets *(Continued)*

The Bank uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows: (continued)

Loans

a. Quantitative criteria

Accounts that are 30 days past due ("DPD") are considered to have experienced a significant increase in credit risk.

b. Qualitative criteria

Debtors with DPD less than 30 days which have been restructured is considered to have a significant increase in credit risk.

Marketable securities

a. Quantitative criteria

Based on the credit rating issued by the rating agency, securities that have a rating less than investment grade.

b. Qualitative criteria

Securities with a credit rating of more than or equal to BBB- that have a delay in coupon payments.

Default exposures (Stage 3)

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses are recognised, if there is observed objective evidence of impairment. Indicators of objective evidence of impairment includes, among other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit (mentioned as 'Stage 3 asset').

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(ix) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Eksposur gagal bayar (*Stage* 3) (Lanjutan)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga atau memiliki peringkat kredit tertentu (*default*). Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit di mana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran di muka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio *revolving* tertentu, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode di mana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

c. Financial Instruments *(Continued)*

(ix) Allowance for impairment losses of financial assets *(Continued)*

Default exposures (Stage 3) *(Continued)*

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest or has certain credit grades (default). Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(ix) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Eksposur gagal bayar (*Stage* 3) (Lanjutan)

Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak bisa diselesaikan, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit *Stage* 3 akan dibuat. Cadangan kerugian penurunan nilai *Stage* 3 ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung untuk pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individu. Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward looking*). Keadaan dari masing-masing debitur secara individu dipertimbangkan ketika memperkirakan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memasukan unsur pertimbangan yang signifikan.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan diperlukan untuk mencerminkan jumlah tertimbang yang tidak bias dan probabilitas yang ditentukan dengan mengevaluasi berbagai hasil yang mungkin terjadi dengan menggunakan informasi yang masuk akal dan dapat didukung mengenai kejadian-kejadian di masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan kondisi ekonomi di masa yang akan datang.

Penyajian cadangan kerugian kredit ekspektasian

Untuk aset keungan yang diukur pada biaya amortisasi, cadangan kerugian kredit ekspektasin disajikan sebagai pengurang dari nilai tercatat asset bruto tersebut.

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen pinjaman yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI), cadangan kerugian penurunan nilai diakui dalam penghasilan komprehensif lain karena nilai tercatat aset tersebut adalah sebesar nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

c. Financial Instruments *(Continued)*

(ix) Allowance for impairment losses of financial assets *(Continued)*

Default exposures (Stage 3) *(Continued)*

Where any amount is considered irrecoverable, a Stage 3 credit impairment provision is raised. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and present value of estimated future cash flows that has been identified based on the workout plan for each individual debtors. The cash flows projection include realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information. The individual circumstances of each debtor are considered when estimating future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgment.

The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Presentation of allowance for expected credit losses

For financial assets measured at amortised cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset.

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset.

For debt instruments measured at FVOCI, allowance for impairment losses is recognised in other comprehensive income because the carrying amounts of these assets are at their fair values.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(x) Aset keuangan yang direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

(i) Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.

(ii) Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

(xi) Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

c. Financial Instruments *(Continued)*

(x) Restructured financial assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognised and expected credit losses measured as follows:

(i) If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.

(ii) If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.

(xi) Recoveries of written-off financial assets

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

d. Transaksi dalam Mata Uang Asing dan Penjabaran

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah, mata uang fungsional Bank, dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku dengan menggunakan kurs tengah Reuters pada pukul 16:00 WIB pada tanggal pelaporan. Laba atau rugi kurs dari asset dan liabilitas moneter terdiri dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi yang diukur dalam mata uang fungsional pada awal periode, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dan biaya amortisasi yang diukur dalam mata uang asing yang dijabarkan dengan kurs pada period pelaporan.

Aset dan liabilitas nonmoneter dalam mata uang asing yang diukur pada biaya historis dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam Rupiah bersumber dari Reuters pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 (Rupiah penuh).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

d. Foreign Currency Transactions and Translations

Transactions in foreign currencies are translated to Rupiah, the Bank's functional currency, at the rates of exchange prevailing at transaction date. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated to Rupiah at the exchange rate using Reuters middle rates at 16:00 hours Western Indonesian Time at the reporting date. Foreign currency gains or losses on monetary items are comprised of the difference between amortised cost measured in the functional currency at the beginning of the period as adjusted for effective interest and payments during the period, and the amortised cost measured in foreign currency translated at the exchange rate at reporting date.

Non-monetary assets and liabilities denominated in a foreign currency that are measured at historical cost are translated using the exchange rate at the date of the transaction.

Below are the major foreign currencies exchange rates used for translation into Rupiah from Reuters at 31 December 2025 and 31 December 2024 (full Rupiah amount).

	31 Desember/ *December* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Dolar Amerika Serikat	16,675	16,095	*United States Dollar*
Euro	19,517	16,758	*Euro*
Dolar Singapura	12,965	11,845	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	11,152	10,014	*Australian Dollar*
Riyal Saudia Arabia	4,446	4,284	*Saudi Arabian Riyal*
Yen Jepang	106	103	*Japanese Yen*

e. Kas

Kas meliputi kas kecil, kas besar dan kas di dalam Anjungan Tunai Mandiri (“ATM”).

e. Cash

Cash includes petty cash, cash and cash in Automatic Teller Machines (“ATMs”).

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Lihat Catatan 2c (i) dan (iii) untuk kebijakan akuntansi pada aset keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi.

f. Current Account with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at amortised cost using the effective interest method. Refer to Notes 2c (i) and (iii) for the accounting policy for financial assets at amortised cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Lihat Catatan 2c (i) dan (iii) untuk kebijakan akuntansi pada aset keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi.

h. Efek-efek

Setelah pengakuan awal, efek-efek (selain sukuk) diukur sesuai dengan klasifikasinya masing-masing, sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

1. Diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, efek efek diukur pada biaya amortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Lihat Catatan 2c (i) dan (iii) untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan yang diukur pada biaya amortisasi.

2. Diukur pada FVOCI

Setelah pengakuan awal, efek-efek diukur pada nilai wajar di mana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Perubahan pada kerugian kredit ekspektasian diakui laba rugi dan diakumulasi pada cadangan kerugian penurunan nilai. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar bersih, setelah akumulasi cadangan kerugian penurunan nilai, ditransfer ke laba rugi. Lihat Catatan 2c (i) untuk kebijakan akuntansi aset keuangan diukur pada FVOCI.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

g. Placements with Bank Indonesia

Placements with Bank Indonesia are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses. Refer to Notes 2c (i) and (iii) for the accounting policy for financial assets at amortised cost.

h. Marketable Securities

After initial recognition, marketable securities (other than sukuk) are measured according to their respective classification, as either measured at amortised cost or measured at FVOCI.

1. Measured at amortised cost

After initial recognition, marketable securities are measured at amortised cost using effective interest rate method. Refer to Note 2c (i) and (iii) for the accounting policy for financial assets at amortised cost.

2. Measured at FVOCI

After initial recognition, marketable securities are carried at fair value with all unrealised gains and losses arising from changes in fair value recognised in other comprehensive income. Changes in expected credit losses recognised in the profit or loss are accumulated in allowance for impairment losses. On derecognition, the cumulative fair value gains or losses, net of cumulative allowance for impairment losses, are transferred to the profit or loss. Refer to Note 2c (i) for the accounting policy for financial assets at FVOCI.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

h. Efek-efek (Lanjutan)

Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk dan efek lain berprinsip syariah yang mempunyai karakteristik yang serupa dengan sukuk, sesuai dengan PSAK 410 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

a. Diukur pada biaya perolehan. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya. Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

b. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk, dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dipindahkan ke laba rugi.

i. Efek-efek yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (*Reverse Repo*) disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga jugal kembali setelah dikurangi pendapatan bunga yang belum diterima, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

h. Marketable Securities *(Continued)*

The Bank determines the classification of investments in sukuk and other securities under sharia principles which have similar characteristic with sukuk, in accordance with PSAK 410 regarding "Accounting for Sukuk" as follows:

a. Measured at acquisition cost. The investment is held in a business model whereby the primary goal is to collect contractual cash flows and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and or the margin. At the initial recognition, investments in sukuk are measured at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at acquisition cost, plus unamortised portion of transaction costs that are amortised using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any.

b. Measured at fair value through other comprehensive income. The investment is held in a business model whereby the primary goal is to obtain contractual cash flows and to sell the sukuk, and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and/or the results.

At the initial recognition, investments in sukuk are measured at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at fair value. All changes in fair value are recognised in other comprehensive income. When sukuk is derecognised, accumulated gain or loss which has previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

i. Securities Purchased Under Resale Agreements

Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo) are presented as an asset in the statement of financial position at the reselling price net with unearned interest income, less allowance for impairment losses, where appropriate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

i. Efek-efek yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali (Lanjutan)

Pada pengukuran awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati dicatat sebagai pendapatan bunga yang belum diakui dan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga saat dijual kembali. Lihat Catatan 2c (i) dan (iii) untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan yang diukur pada biaya amortisasi.

j. Pinjaman yang Diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman yang diberikan disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Lihat Catatan 2c (i) dan (iii) untuk kebijakan akuntansi pada aset keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi.

k. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai untuk tagihan akseptasi. Lihat Catatan 2c (i) dan (iii) untuk kebijakan akuntansi pada aset keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi. Lihat Catatan 2c (ii) untuk kebijakan akuntansi pada liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi.

l. Aset Tetap, Aset Hak-guna dan Liabilitas Sewa

Aset tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Biaya perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk mengalokasikan biaya perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

i. Securities Purchased Under Resale Agreements *(Continued)*

Securities purchased under resale agreement are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, securities purchased under resale agreements are measured at amortised cost. The difference between purchase price and agreed resale price is recorded as unearned interest income and amortised using the effective interest rate as interest income commencing from the purchase date to the resale date. Refer to Note 2c (i) and (iii) for the accounting policy for financial assets at amortised cost.

j. Loans

Loans are provision of money or cash equivalent based on agreement of lending and borrowing between Bank and borrowers where borrowers are required to repay their debts with interest after specified periods.

Loans are stated at amortised cost using effective interest rate less allowance for impairment losses. Refer to Note 2c (i) and (iii) for the accounting policy for financial assets at amortised cost.

k. Acceptance Receivables and Payables

Acceptance receivables and payables are measured at amortised cost using the effective interest method, less any allowance for impairment losses for acceptance receivables. Refer to Note 2c (i) and (iii) for the accounting policy for financial assets at amortised cost. Refer to Note 2c (ii) for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

l. Fixed Assets, Right-of-use Assets and Lease Liabilities

Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of fixed assets.

Land is not depreciated. Depreciation on fixed assets other than land is calculated using a straight-line method to allocate their costs to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

I. Aset Tetap, Aset Hak-guna dan Liabilitas Sewa (Lanjutan)

Aset tetap (Lanjutan)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

I. Fixed Assets, Right-of-use Assets and Lease Liabilities *(Continued)*

Fixed assets *(Continued)*

	Tahun/*Year*	
Bangunan	20	*Buildings*
Perabotan dan perlengkapan	4 - 8	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	4 - 8	*Office equipments*
Kendaraan	4 - 8	*Vehicles*

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the profit or loss when incurred.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the profit or loss in the period such asset is derecognised.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, dan pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian atau dicatat sebagai uang muka. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi/pemasangan selesai atau aset tersebut siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

The accumulated costs of the construction of buildings, and the installation of office equipments are capitalised as construction in progress or recorded under advance payment. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction/installation is completed or the assets are ready to be used. Depreciation is charged from such date.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa

Right-of-use assets and lease liabilities

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- Sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- Sewa atas aset dengan nilai rendah.

- *Leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;*
- *Leases of low value assets.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

I. Aset Tetap, Aset Hak-guna dan Liabilitas Sewa (Lanjutan)

Aset hak-guna dan liabilitas sewa (Lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  - Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
  - Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, di mana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika, suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

I. Fixed Assets, Right-of-use Assets and Lease Liabilities *(Continued)*

Right-of-use assets and lease liabilities *(Continued)*

In order to assess whether the contract provides the right to control the use of the identified asset, the Bank must assess whether:

- *The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has described when it has a decision-making right that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
  - *The Bank has the right to operate the asset; and*
  - *The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purposes it will be used.*

The Bank recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised using the straight-line method over the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the principal and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the leases transfer ownership of the underlying asset to the Bank by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Bank will exercise a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

m. Aset Takberwujud

Perangkat lunak

Perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai. Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat selama 4 tahun.

Hubungan nasabah dan merek

Bank mengakuisisi hubungan nasabah dan merek sebagai bagian dari kombinasi bisnis. Aset takberwujud yang diakuisisi dalam kombinasi bisnis disajikan sebesar nilai wajar pada saat akuisisi dan disajikan terpisah dari *goodwill*.

Hubungan nasabah diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat selama 16 tahun. Merek yang dianggap memilki masa manfaat ekonomis yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai.

n. *Goodwill*

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas (atau kelompok unit penghasil kas) dari Bank yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai *goodwill* diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

m. Intangible Asset

Software

Software acquired by the Bank is stated at cost less accumulated amortisation and accumulated impairment losses. Amortisation is recognised in profit or loss using straight-line method based on its estimated useful life of 4 years.

Customer relationship and brand

The Bank acquires customer relationship and brand as part of a business combination. Intangible assets acquired in a business combination are recorded at their fair value at the date of acquisition and recognised separately from goodwill.

Customer relationship is amortised on a straight-line basis over the estimated useful life of 16 years. Brand which is considered to have an indefinite economic useful life are not amortised but tested for impairment on annual basis, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired.

n. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the acquiree over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Bank's cash-generating units (or groups of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognised directly in profit or loss in the statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognised for goodwill is not reversed in subsequent period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

o. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan pinjaman yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian pinjaman yang diberikan. Bank memiliki kebijakan untuk selalu berusaha menjual agunan yang diambil alih secepatnya.

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat pinjaman yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada cadangan kerugian penurunan nilai.

Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan ke laba rugi tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan yang bersangkutan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

p. Biaya Dibayar di Muka dan Aset Lain-lain

Biaya dibayar di muka adalah biaya yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya dibayar di muka akan diakui sebagai beban pada laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

Aset lain-lain terdiri dari aset yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Termasuk di dalam aset lain-lain antara lain adalah tagihan klaim asuransi, uang muka, setoran jaminan, persediaan kantor, tagihan terkait pengiriman uang dan beban yang ditangguhkan. Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi dengan amortisasi dan penyisihan kerugian penurunan nilai aset.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

o. Foreclosed Assets

Foreclosed assets represent loan collateral acquired in settlement of loans. The Bank has policy to sell foreclosed assets as soon as possible.

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are initially recorded at their fair value less costs to sell but not exceeding the carrying value of the loans. The Bank does not recognise any gains relating to the acquisition of foreclosed assets. The excess between uncollectible loans balance and net realisable value of foreclosed assets is charged to allowance for impaiment losses.

Subsequent to initial recognition, foreclosed assets are stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell. The difference between the value of the foreclosed assets and the outstanding loan principal, if any, is charged to the current year profit or loss. Any difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from its sale is recognised as a gain or loss on sale of the foreclosed assets.

The cost of maintenance of foreclosed assets are charged to the profit or loss when incurred.

The carrying amount is written down to recognise a permanent diminution in value, which is charged to the current year profit or loss.

p. Prepayments and Other Assets

Prepayments are cost which have been incurred but have not been recognised as expense in the related period. Prepayments are recognised as expenses in the profit or loss during the amortisation in accordance with the expected period of benefit.

Other assets represent assets that cannot be classified under the above accounts. Included in other assets are insurance claims receivable, advances, security deposits, office supplies, receivables relating to money transfer, and deferred expenses. Other assets are stated at carrying amount, which is cost less amortisation and allowance for impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

p. Biaya Dibayar di Muka dan Aset Lain-lain (Lanjutan)

Bank mengakui kerugian penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada tanggal pelaporan, Bank melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pembalikan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan di laba rugi pada saat terjadinya pembalikan.

q. Simpanan dari Nasabah dan Bank Lain

Simpanan dari nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (selain bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, simpanan berjangka, *interbank call money*, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2c (ii) dan (iii) untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

r. Pinjaman Diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c (ii) dan (iii) untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

p. Prepayments and Other Assets *(Continued)*

The Bank recognised impairment losses of assets if the recoverable amount of assets is lower than the carrying amount. At reporting date, the Bank evaluates the recoverable amount of assets to determine whether there is or not any indication of assets impairment. Reversal of the recoverable amount of assets is recognised as gain in the profit or loss when incurred.

q. Deposits from Customers and Other Banks

Deposits from customers are funds placed by customers (excluding banks) with the Bank based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, saving accounts, time deposits, certificates of deposits and other forms which are similar.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of current accounts, saving accounts, time deposits, interbank call money, time deposits and certificates of deposit.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks. Refer to Notes 2c (ii) and (iii) for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

r. Borrowings

Borrowings represent funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with the obligation of repayment in accordance with the requirement of the borrowings agreement.

Borrowings are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquisition of borrowings are deducted from the amount of borrowings. Refer to Notes 2c (ii) and (iii) for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

s. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lainnya.

Beban pajak kini adalah jumlah pajak yang dibayarkan atau terutang atas pendapatan kena pajak atau kerugian pajak selama tahun berjalan, menggunakan tarif pajak yang secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak kini juga mencakup penyesuaian terhadap provisi pajak yang dibuat tahun-tahun sebelumnya baik untuk menyesuaikannya dengan pajak penghasilan yang dilaporkan dalam SPT pajak penghasilan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan-perbedaan yang timbul dari ketetapan pajak. Beban pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik dari jumlah yang diharapkan untuk dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait kompleksitas peraturan perpajakan.

Pajak tangguhan diakui sehubungan dengan perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan jumlah yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan terhadap perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Kebijakan akuntansi ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak, seperti kompensasi rugi fiskal yang timbul di tahun berjalan yang diharapkan untuk direalisasikan di periode mendatang, sepanjang realisasi manfaat tersebut kemungkinan besar terjadi.

Aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak terkait tidak akan terealisasi; pengurangan tersebut dibalik ketika kemungkinan realisasi melalui laba kena pajak di masa depan meningkat.

Aset pajak tangguhan yang tidak diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang besar kemungkinan laba kena pajak di masa depan akan tersedia untuk digunakan.

Bank telah menetapkan bahwa pajak tambahan minimum, yang wajib dibayarkan berdasarkan peraturan Pilar Dua, merupakan pajak penghasilan. Bank menerapkan pengecualian wajib temporer dari akuntansi pajak tangguhan atas dampak dari pajak tambahan Pilar Dua dan mencatatnya sebagai pajak kini saat pajak tersebut timbul.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

s. Income tax

Income tax expense consists of current and deferred income tax. Current tax and deferred tax are recognised in profit or loss except to the extent that they relate to items recognised directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax expense is the amount of tax paid, or payable on taxable income or loss for the year, using tax rates substantively enacted as of the reporting date. Current tax also includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognised in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This accounting policy also requires the recognition of tax benefits, such as tax loss carry forwards, which are originated in the current period that are expected to be realized in the future periods, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of their realization through future taxable profits improves.

Unrecognised deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognised to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

The Bank has determined that the minimum top-up-tax, which it is required to pay under Pillar Two legislation, is an income tax. The Bank has applied a temporary mandatory exception from deferred tax accounting for the impacts of the Pillar Two top-up tax and accounts for it as current tax when it is incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

t. Imbalan Kerja

1. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan bonus karyawan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur berdasarkan jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada saat jasa tersebut diberikan.

Liabilitas diakui untuk jumlah yang akan dibayar sebagai bonus jangka pendek jika Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari jasa masa lalu yang diberikan oleh pekerja dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

2. Liabilitas imbalan pascakerja

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi pada saat pemutusan hubungan kerja atau pensiun.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris berkualifikasi dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Ketika perhitungan menghasilkan potensi aset bagi Bank, aset yang diakui dibatasi sebesar nilai kini dari manfaat ekonomi yang tersedia dalam bentuk setiap pengembalian dana di masa depan dari program tersebut atau pengurangan kontribusi masa depan kepada program tersebut.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi jumlah imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang di mana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

t. Employee Benefits

1. Short-term employee benefits obligation

Short-term employee benefit obligation represents employee's bonus which will be paid within one year. Short-term employee benefit obligation is measured on an undiscounted basis and is expensed as the related service is provided.

A liability is recognised for the amount expected to be paid under short-term cash bonus if the Bank has a present legal or constructive obligation to pay this amount as a result of past service provided by the employee and the obligation can be estimated reliably.

2. Post-employment benefits obligations

A defined benefit obligation is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit obligations define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation at termination or retirement.

The defined benefit obligation recognised in the statement of financial position is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets.

The defined benefits obligation is calculated annually by an qualified actuary using the projected unit credit method.

When the calculation results in potential assets for the Bank, the recognised asset is limited to the present value of economic benefits available in the form of any future refunds from the plan or reduction in future contributions to the plan.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

t. Imbalan Kerja (Lanjutan)

2. Liabilitas imbalan pascakerja (Lanjutan)

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui seluruhnya ke ekuitas melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amendemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

3. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan jubilee dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali untuk keuntungan atau kerugian aktuarial dari pengukuran kembali yang diakui dalam laba rugi pada periode dimana keuntungan atau kerugian tersebut timbul.

u. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

t. Employee Benefits *(Continued)*

2. Post-employment benefit obligations *(Continued)*

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in profit or loss.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in a profit or loss as past service costs.

3. Other long-term employee benefits

Other long-term employee benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, except for the gain or loss arising from actuarial remeasurements which are recognised in profit or loss in the period in which they arise.

u. Interest Income and Expenses

Interest income and expense for all financial instruments are recognised within "Interest income" and "Interest expense" in profit or loss using the effective interest rate.

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transactions costs and all other premiums or discounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

v. Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya terdiri dari laba penjualan efek-efek yang tersedia untuk dijual, pendapatan komisi dan pendapatan provisi yang berkaitan langsung ataupun tidak langsung dengan pemberian pinjaman yang jumlahnya tidak signifikan dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diberikan, selama periode atau pada saat terjadinya transaksi.

w. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK 224 mengenai "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. Semua transaksi material yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

x. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan dalam kelompok ekuitas sebagai pengurang tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

y. Pelaporan Segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Bank yang melakukan aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait atas transaksi dengan komponen lain, Bank mengidentifikasikan segmen operasi berdasarkan pelaporan internal yang dikaji secara berkala oleh pengambil keputusan operasional utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi tersebut.

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada Direksi sebagai pengambil keputusan operasional Bank.

z. Laba (rugi) per Saham

Laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang akan diterbitkan atas konversi efek yang berpotensi saham yang bersifat dilutif.

aa. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban hukum atau konstruktif saat ini yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar arus keluar manfaat ekonomi akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut. Provisi ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan, pada tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik terhadap liabilitas tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

v. Other Operating Income

Other operating income represents gain on sale of marketable securities, commission income and insignificant fee and commission income directly or indirectly related to lending activities, and are recognised as revenues when services are provided, over a period of transaction or at transaction date.

w. Transactions with Related Parties

In these financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK 224 regarding "Related Party Disclosures". All material transactions with related parties are disclosed in the notes to financial statements.

x. Share Issuance Cost

Share issuance costs are presented in equity and deducted from additional paid-in capital and are not amortised.

y. Segment Reporting

An operating segment is a component of the Bank that engages in business activites from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses relating to transactions with other components. The Bank identifies its operating segments on the basis of internal reports that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segment and assess its performance.

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the Board of Directors as the Bank's chief operating decision maker.

z. Earnings (losses) per Share

Basic earnings (losses) per share is computed by dividing net profit (loss) over the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings (losses) per share is calculated by dividing net profit (loss) by the weighted average number of shares outstanding plus the weighted average number of shares outstanding which would be issued on the conversion of the dilutive potential shares.

aa. Provision

A provision is recognised if, as a result of a past event, the Bank has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation. Provisions are determined by discounting the expected future cash flows, at a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan di mana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko keuangan (Catatan 37).

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Catatan 2c.(ix) – menerapkan kriteria untuk menentukan apakah risiko kredit atas aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, menentukan metodologi untuk penggunaan informasi yang bersifat perkiraan masa depan ke dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian dan pemilihan model yang digunakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan counterparty dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgment in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimations and assumptions required in conformity with PSAK are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimations and judgments are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimations and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (Note 37).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowance for impairment losses of financial assets

Note 2c.(ix) – establishing the criteria for determining whether credit risk on the financial assets has increased signifcantly since initial recognition, determining the methodology for incorporating forward-looking information into the measurement of expected credit losses and selection of models used to measure expected credit losses.

The specific condition of a counterparty that has experienced impairment in the determination of an allowance for losses on financial assets is assessed on an individual basis based on management's best estimate of the present value of the expected cash flows to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi (Lanjutan)

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu, kondisi ekonomi saat ini dan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward-looking*). Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Goodwill dievaluasi untuk penurunan nilai atas dasar sesuai seperti yang dijelaskan pada Catatan 16.

Catatan 2.n dan 16 - Bank melakukan tes penurunan nilai setiap tahun untuk *goodwill*. Aset nonkeuangan lainnya ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai, yang dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen. Perubahan asumsi penting, asumsi tingkat diskonto atau tingkat pertumbuhan dalam proyeksi arus kas, dapat memengaruhi perhitungan nilai pakai secara material.

a.3. Aset pajak tangguhan

Catatan 2.s dan 22.c – Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

a. Key sources of estimation uncertainty *(Continued)*

a.1. Allowance for impairment losses of financial assets *(Continued)*

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience, current economic conditions and incorporate the impact of forward-looking economic information. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2. Impairment of non-financial assets

Goodwill is evaluated for impairment on a basis described in Note 16.

Notes 2.n and 16 - The Bank tests annually whether goodwill is impaired. Other non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is determined based on the higher of its fair value less costs to sell and its value in use, calculated on the basis of management's assumptions and estimates. Change in the key assumptions, the discount rates or the growth rate assumptions in the cash flow projections, could materially affect the value-in-use calculations.

a.3. Deferred tax assets

Notes 2.s and 22.c – Deferred tax assets are recognised for the future recoverable taxable income arising from deductible temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic tax planning.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi (Lanjutan)

a.4. Klaim pengembalian pajak

Catatan 22 – pengakuan dan pengukuran klaim pengembalian pajak: asumsi-asumsi kemungkinan atas jumlah yang dapat dikembalikan.

a.5. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Catatan 2.t.2 – pengukuran liabilitas imbalan kerja jangka panjang: asumsi aktuarial utama.

b. Pertimbangan akuntansi yang signifikan dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi signifikan yang dibuat dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Catatan 2c.(ix) – menerapkan kriteria untuk menentukan apakah risiko kredit atas aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, menentukan metodologi untuk penggunaan informasi yang bersifat perkiraan masa depan ke dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian dan pemilihan model yang digunakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian.

b.2. Klasifikasi aset keuangan

Catatan 2c.(i) – penilaian terhadap model bisnis di mana aset tersebut dikelola dan penilaian atas apakah ketentuan kontraktual aset keuangan adalah SPPI atas jumlah pokok yang masih terutang.

b.3. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan ruang atas aset dan liabilitas keuangan, pada saat awal pengakuan, untuk diklasifikasikan ditentukan ke dalam kategori berbeda dalam kondisi tertentu (Catatan 2c.vi).

***3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS** (Continued)*

a. Key sources of estimation uncertainty (Continued)

a.4. Claims for tax refund

Note 22 – recognition and measurement of claims for tax refund: likelihood of recoverable amount assumptions.

a.5. Post-employment benefit obligation

Note 2.t.2 – measurement of post-employment benefit obligation: key actuarial assumptions.

b. Significant accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Significant accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Note 2c.(ix) – establishing the criteria for determining whether credit risk on the financial assets has increased signifcantly since initial recognition, determining the methodology for incorporating forward-looking information into the measurement of expected credit losses and selection of models used to measure expected credit losses.

b.2. Classification of financial assets

Note 2c.(i) – assessment of the business model within which the assets are held and assessment of whether the contractual terms of the financial asset are SPPI on the principal amount outstanding.

b.3. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at inception into different accounting categories in certain circumstances (Note 2c.vi).

4. KAS / *4. CASH*

Kas terdiri dari: / *Cash consists of:*

	31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Rupiah	501,704	498,192	***Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	53,599	70,389	*United States Dollar*
Euro	67	58	*Euro*
Dolar Singapura	1	1	*Singapore Dollar*
Jumlah	**555,371**	**568,640**	***Total***

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing berjumlah Rp 39,329 dan Rp 37,642 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp 39,329 and Rp 37,642, respectively as of 31 December 2025 and 31 December 2024.

Saldo kas yang terdiri atas kas ATM, kas di brankas dan kas dalam perjalanan telah diasuransikan terhadap risiko pencurian kepada PT Meritz Korindo Insurance dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 799,750 dan Dolar AS 20,300,000 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2025, dan sebesar Rp 701,871 dan Dolar AS 20,500,000 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2024. Perusahaan asuransi tersebut merupakan pihak ketiga.

Cash balance which consists of cash in ATMs, cash in safe and cash in transit are insured against risk of theft with PT Meritz Korindo Insurance for coverage amounts of (sum insured) Rp 799,750 and US Dollar 20,300,000 (full amount) as of 31 December 2025, and Rp 701,871 and US Dollar 20,500,000 (full amount) as of 31 December 2024. The insurance company is a third party.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi telah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari aset tersebut.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from the assets.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Rupiah	1,822,525	1,347,667	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	653,660	679,209	*United States Dollar*
Jumlah	**2,476,185**	**2,026,876**	***Total***

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) diungkapkan pada Catatan 44a.

The Bank's Minimum Statutory Reserves (GWM) in accordance with Bank Indonesia Regulation and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) are disclosed in Note 44a.

6. GIRO PADA BANK LAIN / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

Giro pada bank lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Current accounts with other banks by currency are as follows:

	31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Dolar Amerika Serikat	176,804	208,115	*United States Dollar*
Euro	13,925	2,240	*Euro*
Rupiah	2,766	339	*Rupiah*
Yen Jepang	2,461	3,345	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	1,589	1,725	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	599	576	*Australian Dollar*
Won Korea Selatan	58	-	*South Korean Won*
Jumlah	**198,202**	**216,340**	***Total***

Rincian giro pada bank lain berdasarkan pihak di mana Bank menempatkan dananya adalah sebagai berikut:

Current accounts with other banks by counterparties are as follows:

	31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,632	8	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	98	295	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	32	32	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan	2	2	*PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1	1	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	1	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah*
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	-	1	*PT Bank Pembangunan Daerah Bali*
Subtotal	2,766	339	*Sub-total*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
JP Morgan Chase Bank, N.A.	64,517	73,504	*JP Morgan Chase Bank, N.A.*
Wells Fargo Bank, N.A.	45,667	79,061	*Wells Fargo Bank, N.A.*
Standard Chartered Bank, New York	22,172	16,876	*Standard Chartered Bank, New York*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18,150	21,766	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	25,605	16,214	*PT Bank Central Asia Tbk*
JP Morgan AG	13,925	2,240	*JP Morgan AG*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Japan	2,264	3,237	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Japan*
United Overseas Bank Limited, Singapore	1,589	1,725	*United Overseas Bank Limited, Singapore*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	694	694	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Standard Chartered Bank, Tokyo	196	108	*Standard Chartered Bank, Tokyo*
National Australia Bank	599	576	*National Australia Bank*
Bank Negara Indonesia, Seoul Branch	58	-	*Bank Negara Indonesia, Seoul Branch*
Subtotal	195,436	216,001	*Sub-total*
Jumlah	**198,202**	**216,340**	***Total***

Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024.

There were no current accounts with other banks which are restricted or used as collateral as of 31 December 2025 and 31 December 2024.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari giro pada bank lain.

Management believes that no allowance for impairment losses is required to cover possible losses arising from current accounts with other banks.

6. GIRO PADA BANK LAIN (Lanjutan)

Kolektibilitas giro pada bank lain sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), diungkapkan pada Catatan 44b.

Informasi mengenai tingkat suku bunga rata-rata per tahun diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai klasifikasi giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 38.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS *(Continued)*

The collectibility of current accounts with other banks in accordance with Financial Service Authority Regulation (POJK) is disclosed in Note 44b.

Information with respect to average annual interest rate is disclosed in Note 37. Information with regards to the classification of current accounts with other banks is disclosed in Note 38.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

Penempatan pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

Placements with Bank Indonesia are as follows:

	31 Desember/ *December* 2025			
	Jangka waktu/ *Period*	**Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ *Average annual effective interest rate***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah				***Rupiah***
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	2 hari/*days*	3.75%	4,752,745	*Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI)*
Dolar Amerika Serikat				***United States Dollar***
Deposit Berjangka Bank Indonesia (TDBI)	2 hari/*days*	4.07%	1,850,925	*Bank Indonesia Term Deposit (TDBI)*
Jumlah			**6,603,670**	

	31 Desember/ *December* 2024			
	Jangka waktu/ *Period*	**Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ *Average annual effective interest rate***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah				***Rupiah***
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	2 hari/*days*	5.25%	881,743	*Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI)*
Dolar Amerika Serikat				***United States Dollar***
Deposit Berjangka Bank Indonesia (TDBI)	2 hari/*days*	4.53%	466,755	*Bank Indonesia Term Deposit (TDBI)*
Jumlah			**1,348,498**	***Total***

Tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024.

There were no placements with Bank Indonesia which were restricted or used as collateral as of 31 December 2025 and 31 December 2024.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutup kerugian dari penempatan pada Bank Indonesia.

Management believes that no allowance for impairment losses is required to cover losses arising from placements with Bank Indonesia.

Kolektibilitas penempatan pada Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), diungkapkan pada Catatan 44c.

The collectibility of placements with Bank Indonesia in accordance with Financial Service Authority Regulation (POJK) is disclosed in Note 44c.

Informasi mengenai tingkat suku bunga rata-rata per tahun diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai klasifikasi penempatan pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 38.

Information with respect to average annual interest rate is disclosed in Note 37. Information with regards to the classification of placements with Bank Indonesia is disclosed in Note 38.

8. EFEK-EFEK / *8. MARKETABLE SECURITIES*

Berdasarkan jenis mata uang dari penerbit. Rincian efek-efek berdasarkan mata uang, tujuan investasi dan jenisnya adalah sebagai berikut:

By currency and issuer. Details of marketable securities classified according to currencies, purpose of investment, and types are as follows:

Keterangan	31 Desember/ *December* 2025					*Description*
	Nilai nominal/ *Par value*	Premi (diskonto) yang belum diamortisasi/ *Unamortised premium (discount)*	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi/ *Unrealised gain (loss)*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah						***Rupiah***
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:						*Measured at amortised cost:*
Obligasi pemerintah	950,000	(1,626)	-	-	948,374	*Government bonds*
	950,000	(1,626)	-	-	948,374	
Diukur pada biaya perolehan:						*Measured at acquisition cost:*
Project Based Sukuk	50,000	(55)	-	-	49,945	*Project Based Sukuk*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:						*Fair value through other comprehensive income:*
Obligasi pemerintah	1,145,919	(1,715)	4,745	-	1,148,949	*Government bonds*
Project Based Sukuk	760,000	(4,996)	15,590	-	770,594	*Project Based Sukuk*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	28,943	(511)	141	-	28,573	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
	1,934,862	(7,222)	20,476	-	1,948,116	
Dolar Amerika Serikat						***United States Dollar***
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:						*Measured at amortised cost:*
Wesel ekspor dinegosiasi	195,623	-	-	(15)	195,608	*Export bills negotiated*
Obligasi pemerintah	50,025	-	-	-	50,025	*Government bonds*
	245,648	-	-	(15)	245,633	
Jumlah	**3,180,510**	**(8,903)**	**20,476**	**(15)**	**3,192,068**	***Total***

8. EFEK-EFEK (Lanjutan)

Rincian efek-efek berdasarkan mata uang, tujuan investasi dan jenisnya adalah sebagai berikut:

***8. MARKETABLE SECURITIES** (Continued)*

Details of marketable securities classified according to currencies, purpose of investment, and types are as follows:

Keterangan	31 Desember/ *December* 2024*) Nilai nominal/ *Par value*	Premi (diskonto) yang belum diamortisasi/ *Unamortised premium (discount)*	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi/ *Unrealised gain (loss)*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Jumlah/ *Total*	*Description*
Rupiah						***Rupiah***
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:						*Measured at amortised cost:*
Obligasi pemerintah	1,090,000	(4,441)	-	-	1,085,559	*Government bonds*
SKBDN	100	-	-	-	100	*Local Letter of Credit*
	1,090,100	(4,441)	-	-	1,085,659	
Diukur pada biaya perolehan:						*Measured at acquisition cost:*
Project Based Sukuk	230,000	(2,191)	-	-	227,809	*Project Based Sukuk*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:						*Fair value through Other comprehensive income:*
Obligasi pemerintah	1,095,919	(3,655)	(29,397)	-	1,062,867	*Government bonds*
Project Based Sukuk	190,000	(2,626)	(1,234)	-	186,140	*Project Based Sukuk*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	850,000	(16,296)	(707)	-	832,997	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
	2,135,919	(22,577)	(31,338)	-	2,082,004	
Dolar Amerika Serikat						***United States Dollar***
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:						*Measured at amortised cost:*
Wesel ekspor dinegosiasi	660,031	-	-	(184)	659,847	*Export bills negotiated*
Obligasi pemerintah	48,285	-	-	-	48,285	*Government bonds*
	708,316	-	-	(184)	708,132	
Jumlah	**4,164,335**	**(29,209)**	**(31,338)**	**(184)**	**4,103,604**	***Total***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42

*As restated, see Notes 42 *)*

8. EFEK-EFEK (Lanjutan)

Seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2025 merupakan efek-efek pada pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2024 efek-efek pada pihak berelasi sebesar Rp 463, dan efek-efek pada pihak ketiga sebesar Rp 4,103,325. Tidak terdapat saldo efek-efek yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

Pada tanggal tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, jenis efek-efek yang dimiliki oleh Bank berupa Obligasi Pemerintah, Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri), *Project Based* Sukuk (PBS) dan wesel ekspor dinegosiasi.

Perubahan atas keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

***8. MARKETABLE SECURITIES** (Continued)*

All marketable securities as of 31 December 2025 were issued by third parties. As of 31 Desember 2024 marketeble securities issued by related party amounted to Rp 463, and third parties marketable securities amounted to Rp 4,103,325. There were no marketable securities which are restricted or used as collateral as of those dates.

As of 31 December 2025 and 31 December 2024, the types of marketable securities owned by the Bank are Government Bonds, Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI), SKBDN (Local Letter of Credit), Project Based Sukuk (PBS) and export bills negotiated.

The movement of unrealized gains (losses) from changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income during the years ended 31 December 2025 and 31 December 2024 were as follows:

	2025	2024	
Saldo awal, sebelum pajak penghasilan	(31,338)	(22,900)	*Beginning balance, before income tax*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	51,814	(8,438)	*Unrealized gains (loss) during the year - net*
Jumlah sebelum pajak penghasilan	20,476	(31,338)	*Total before income tax*
Efek pajak penghasilan	(4,505)	6,895	*Income tax effect*
Saldo akhir, bersih	**15,971**	**(24,443)**	***Ending balance, net***

Berdasarkan akad syariah

Pada tanggala 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh sekuritas syariah yang dimiliki oleh Bank menggunakan akad ijarah.

By sharia contract

As of 31 December 2025 and 31 December 2024, all Sharia securities held by the Bank are structured under ijarah contracts.

Berdasarkan peringkat

Pada 31 Desember 2025 dan 2024, peringkat atas seluruh efek yang diterbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia adalah BBB berdasarkan peringkat *Fitch Ratings* Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya efek-efek.

Kolektibilitas efek-efek sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), diungkapkan pada Catatan 44d.

Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek diungkapkan pada Catatan 39.

By rating

As of 31 December 2025 and 31 December 2024, all securities issued by the Government of the Republic of Indonesia were rated BBB, based on Fitch Ratings Indonesia.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible marketable securities.

The collectibility of marketable securities in accordance with Financial Service Authority Regulation (POJK) is disclosed in Note 44d.

Information with respect to maturities of marketable securities is disclosed in Note 37. Information with regards to the classification and fair value of marketable securities is disclosed in Note 39.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (Lanjutan)

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024*)	
Rupiah			***Rupiah***
Obligasi pemerintah	5.11%	4.27%	*Government bonds*
Obligasi korporasi	1.33%	6.20%	*Corporate bonds*
SKBDN	-	7.95%	*Local Letter of Credit*
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Obligasi pemerintah	1.50%	1.50%	*Government bonds*
Wesel ekspor dinegosiasi	5.98%	6.73%	*Export bills negotiated*
SKBDN	4.85%	-	*Local Letter of Credit*

*) Disajikan kembali. *As restated *)*

8. *MARKETABLE SECURITIES (Continued)*

The average annual effective interest rates are as follows:

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI UNTUK DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

9. *SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENT*

Securities purchased under resale agreement as of 31 December 2025 and 31 December 2024 are as follows:

31 Desember/ *December* 2025

Pihak/ *Counterparty*	Jenis efek-efek/*Type of securities*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Harga penjualan kembali/ *Reselling price*	Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ *Unearned interest income*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*
Pihak ketiga/ *Third parties*						
Bank Indonesia	VR0070	31 Desember/ *December* 2025	7 Januari/ *January* 2026	580,376	536	579,840
Jumlah/*Total*				**580,376**	**536**	**579,840**

31 Desember/ *December* 2024

Pihak/ *Counterparty*	Jenis efek-efek/*Type of securities*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Harga penjualan kembali/ *Reselling price*	Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ *Unearned interest income*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*
Pihak ketiga/ *Third parties*						
Bank Indonesia	VR0034	31 Desember/ *December* 2024	7 Januari/ *January* 2025	594,019	692	593,327
Jumlah/*Total*				**594,019**	**692**	**593,327**

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah 4.75% and 6.29%

The average interest rate per annum of securities purchased under resale agreement as of 31 December 2025 and 31 December 2024 is 4.75% and 6.29%, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, lokasi penyimpanan efek-efek jaminan tanpa warkat (*scriptless*) dicatat pada sistem BI-SSSS Bank Indonesia. Efek-efek tersebut memiliki rating "*Investment Grade*".

As of 31 December 2025 and 31 December 2024, the scriptless collateral securities were custodied in BI-SSSS system of Bank Indonesia. The securities are rated as "Investment Grade".

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan penurunan nilai pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary on securities purchased under resale agreement.

Kolektibilitas efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), diungkapkan pada Catatan 44e.

The collectibility of securities purchased under resale agreement in accordance with Financial Service Authority Regulation (POJK) is disclosed in Note 44e.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar atas efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diungkapkan pada Catatan 38 dan 39.

Information with regards to the classification and fair value of securities purchased under resale agreement is disclosed in Notes 38 and 39.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN / *10. LOANS*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kualitas pinjaman yang diberikan / *a. By type, currency and loan quality*

Klasifikasi pinjaman yang diberikan berdasarkan pendekatan tahapan, jenis dan mata uang:

Classifications of loans based on staging approach, type and currency:

	31 Desember/ *December* 2025				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Pihak berelasi					***Related parties***
Rupiah					***Rupiah***
Kredit konsumsi	5,565	-	-	5,565	*Consumer loans*
Kredit modal kerja	87,436	-	-	87,436	*Working capital loans*
Jumlah pihak berelasi	93,001	-	-	93,001	*Total related parties*
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah					***Rupiah***
Kredit konsumsi	17,291,180	308,557	788,251	18,387,988	*Consumer loans*
Kredit modal kerja	10,386,729	154,264	1,371,170	11,912,163	*Working capital loans*
Kredit investasi	630,050	101,300	51,874	783,224	*Investment loans*
Subtotal	28,307,959	564,121	2,211,295	31,083,375	*Sub-total*
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Kredit konsumsi	8,807	-	-	8,807	*Consumer loans*
Kredit modal kerja	9,300,306	264,409	437,643	10,002,358	*Working capital loans*
Kredit investasi	1,619,853	576,298	29,681	2,225,832	*Investment loans*
Subtotal	10,928,966	840,707	467,324	12,236,997	*Sub-total*
Jumlah pihak ketiga	39,236,925	1,404,828	2,678,619	43,320,372	*Total third parties*
Jumlah pinjaman yang diberikan	39,329,926	1,404,828	2,678,619	43,413,373	***Total loans***
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(551,509)	(202,026)	(1,832,669)	(2,586,204)	*Less: allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**38,778,417**	**1,202,802**	**845,950**	**40,827,169**	***Total - net***

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kualitas pinjaman yang diberikan (Lanjutan)

Klasifikasi pinjaman yang diberikan berdasarkan pendekatan tahapan, jenis dan mata uang: (Lanjutan)

***10. LOANS** (Continued)*

***a. By type, currency and loan quality** (Continued)*

Classifications of loans based on staging approach, type and currency: (Continued)

	31 Desember/ *December* 2024*)				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Pihak berelasi					***Related parties***
Rupiah					***Rupiah***
Kredit konsumsi	6,808	-	-	6,808	*Consumer loans*
Kredit modal kerja	242	-	-	242	*Working capital loans*
Jumlah pihak berelasi	7,050	-	-	7,050	*Total related parties*
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah					***Rupiah***
Kredit konsumsi	18,695,828	268,679	532,932	19,497,439	*Consumer loans*
Kredit modal kerja	12,282,838	776,993	956,195	14,016,026	*Working capital loans*
Kredit investasi	671,821	17,820	3,656	693,297	*Investment loans*
Subtotal	31,650,487	1,063,492	1,492,783	34,206,762	*Sub-total*
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Kredit konsumsi	10,215	-	1,770	11,985	*Consumer loans*
Kredit modal kerja	10,635,762	373,273	216,025	11,225,060	*Working capital loans*
Kredit investasi	1,652,513	337,453	28,623	2,018,589	*Investment loans*
Subtotal	12,298,490	710,726	246,418	13,255,634	*Sub-total*
Jumlah pihak ketiga	43,948,977	1,774,218	1,739,201	47,462,396	*Total third parties*
Jumlah pinjaman yang diberikan	43,956,027	1,774,218	1,739,201	47,469,446	***Total loans***
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(761,186)	(348,870)	(819,132)	(1,929,188)	*Less: allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**43,194,841**	**1,425,348**	**920,069**	**45,540,258**	***Total - net***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42.

*As restated, see Note 42. *)*

10 PINJAMAN YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kualitas pinjaman yang diberikan (Lanjutan)

Klasifikasi pinjaman yang diberikan berdasarkan yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3) secara kolektif dan individual adalah sebagai berikut:

***10. LOANS** (Continued)*

***a. By type, currency and loan quality** (Continued)*

Classification of impaired loans (Stage 3) according to collective and individual impaired loans are as follows:

	31 Desember/ *December* 2025			
	Kolektif/ *Collective*	**Individual/ *Individual***	**Jumlah/ *Total***	
Kredit konsumsi	689,314	98,937	788,251	*Consumer loans*
Kredit modal kerja	259,167	1,549,647	1,808,814	*Working capital loans*
Kredit investasi	8,031	73,523	81,554	*Investment loans*
Jumlah pinjaman yang diberikan	956,512	1,722,107	2,678,619	*Total loans*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(791,518)	(1,041,151)	(1,832,669)	*Less: allowance for impairment losses*
Jumlah – bersih	**164,994**	**680,956**	**845,950**	***Total - net***

	31 Desember/ *December* 2024*)			
	Kolektif/ *Collective*	**Individual/ *Individual***	**Jumlah/ *Total***	
Kredit konsumsi	412,355	122,348	534,703	*Consumer loans*
Kredit modal kerja	147,834	1,024,385	1,172,219	*Working capital loans*
Kredit investasi	31	32,248	32,279	*Investment loans*
Jumlah pinjaman yang diberikan	560,220	1,178,981	1,739,201	*Total loans*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(303,085)	(516,047)	(819,132)	*Less: allowance for impairment losses*
Jumlah – bersih	**257,135**	**662,934**	**920,069**	***Total - net***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42.

As restated, see Note 42. *)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

Klasifikasi pinjaman yang diberikan berdasarkan pendekatan tahapan secara sektor ekonomi:

***10. LOANS** (Continued)*

b. By economic sector

Classification of loans based on staging approach and economic sector:

	31 Desember/ *December* 2025				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/*Total***	
Rupiah					***Rupiah***
Rumah tangga	17,296,745	308,557	788,251	18,393,553	*Household*
Perdagangan, restoran dan hotel	7,879,146	77,996	463,447	8,420,589	*Trading, restaurant and hotel*
Industri pengolahan	1,473,231	77,765	535,959	2,086,955	*Processing industry*
Jasa dunia usaha	876,727	89,806	11,274	977,807	*Business services*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	270,526	-	144,919	415,445	*Agriculture, hunting and agriculture improvements*
Pertambangan	401,773	3,275	129	405,177	*Mining industry*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	117,906	-	212	118,118	*Transportation, warehouse and communication*
Jasa pelayanan sosial	56,639	943	4,304	61,886	*Social services*
Konstruksi	17,148	5,779	262,568	285,495	*Construction*
Lain-lain	11,119	-	232	11,351	*Others*
Subtotal	28,400,960	564,121	2,211,295	31,176,376	*Sub-total*
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Rumah tangga	8,807	-	-	8,807	*Household*
Perdagangan, restoran dan hotel	784,952	269,163	97,751	1,151,866	*Trading, restaurant and hotel*
Industri pengolahan	7,884,276	531,390	271,191	8,686,857	*Processing industry*
Jasa dunia usaha	39,895	-	-	39,895	*Business services*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	316,409	-	66,700	383,109	*Agriculture, hunting and agriculture improvements*
Pertambangan	336,237	34,184		370,421	*Mining industry*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1,418,067	-	-	1,418,067	*Transportation, warehouse and communication*
Jasa pelayanan sosial	68,746	5,970	-	74,716	*Social services*
Konstruksi	71,577	-	31,682	103,259	*Construction*
Subtotal	10,928,966	840,707	467,324	12,236,997	*Sub-total*
Jumlah	39,329,926	1,404,828	2,678,619	43,413,373	*Total*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(551,509)	(202,026)	(1,832,669)	(2,586,204)	*Less: allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**38,778,417**	**1,202,802**	**845,950**	**40,827,169**	***Total - net***

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (Lanjutan)

Klasifikasi pinjaman yang diberikan berdasarkan pendekatan tahapan secara sektor ekonomi: (Lanjutan)

***10. LOANS** (Continued)*

***b. By economic sector** (Continued)*

Classification of loans based on staging approach and economic sector: (Continued)

	31 Desember/ *December* 2024*)				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/*Total***	
Rupiah					***Rupiah***
Rumah tangga	18,702,635	268,679	532,932	19,504,246	*Household*
Perdagangan, restoran dan hotel	8,508,065	91,918	236,823	8,836,806	*Trading, restaurant and hotel*
Industri pengolahan	1,894,874	424,578	379,513	2,698,965	*Processing industry*
Jasa dunia usaha	864,968	-	14,421	879,389	*Business services*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	719,292	29,723	131,041	880,056	*Agriculture, hunting and agriculture improvements*
Pertambangan	275,405	-	173,188	448,593	*Mining industry*
Konstruksi	571,035	247,476	18,851	837,362	*Construction*
Jasa pelayanan sosial	63,565	1,118	5,671	70,354	*Social services*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	51,975	-	245	52,220	*Transportation, warehouse and communication*
Lain-lain	5,723	-	98	5,821	*Others*
Subtotal	31,657,537	1,063,492	1,492,783	34,213,812	*Sub-total*
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Rumah tangga	10,215	-	1,770	11,985	*Household*
Perdagangan, restoran dan hotel	1,394,768	298,499	27,442	1,720,709	*Trading, restaurant and hotel*
Industri pengolahan	7,305,564	365,021	178,758	7,849,343	*Processing industry*
Jasa dunia usaha	54,660	-	-	54,660	*Business services*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	508,504	-	-	508,504	*Agriculture, hunting and agriculture improvements*
Pertambangan	1,750,103	-	-	1,750,103	*Mining industry*
Konstruksi	72,090	38,120	38,448	148,658	*Construction*
Jasa pelayanan sosial	394,695	9,086	-	403,781	*Social services*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	755,583	-	-	755,583	*Transportation, warehouse and communication*
Lain-lain	52,308	-	-	52,308	*Others*
Subtotal	12,298,490	710,726	246,418	13,255,634	*Sub-total*
Jumlah	43,956,027	1,774,218	1,739,201	47,469,446	*Total*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(761,186)	(348,870)	(819,132)	(1,929,188)	*Less: allowance for impairment losses*
Jumlah – bersih	**43,194,841**	**1,425,348**	**920,069**	**45,540,258**	***Total - net***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42.

*As restated, see Note 42. *)*

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit

Klasifikasi pinjaman yang diberikan berdasarkan jangka waktu pinjaman dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024*)	
≤ 1 Tahun	4,950,556	3,991,624	*≤ 1 Year*
1 - 2 Tahun	1,622,904	1,746,804	*1 - 2 Years*
2 - 5 Tahun	7,919,336	10,245,726	*2 - 5 Years*
> 5 Tahun	28,920,577	31,485,292	*> 5 Years*
Jumlah	43,413,373	47,469,446	*Total*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(2,586,204)	(1,929,188)	*Less: allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**40,827,169**	**45,540,258**	***Total - net***

***10. LOANS** (Continued)*

c. By the term of the loan agreement

Classification of loans based on the term of the loan agreement are as follows:

d. Menurut *Stage*

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan *stage* selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024:

d. By Stage

Below is movement of loans based on stage during the years ended 31 December 2025 and 31 December 2024:

	31 Desember/ *December* 2025				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal tahun	**43,956,026**	**1,774,219**	**1,739,201**	**47,469,446**	*Balance at beginning of year*
Transfer ke:					*Transfer to:*
Transfer ke *stage* 1	143,548	(140,912)	(2,636)	-	*Transfer to stage 1*
Transfer ke *stage* 2	(533,956)	533,956	-	-	*Transfer to stage 2*
Transfer ke *stage* 3	(557,265)	(738,300)	1,295,565	-	*Transfer to stage 3*
Penambahan kredit selama tahun berjalan	7,415,151	183,785	392,906	7,991,842	*Additional loans during the year*
Perubahan bersih pada eksposur	(11,093,578)	(207,920)	(331,060)	(11,632,558)	*Net impact on exposure*
Penghapusbukuan	-	-	(415,357)	(415,357)	*Write-offs*
Saldo akhir tahun	**39,329,926**	**1,404,828**	**2,678,619**	**43,413,373**	***Balance at end of year***

	31 Desember/ *December* 2024*)				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal tahun	**41,003,594**	**2,422,415**	**726,039**	**44,152,048**	*Balance at beginning of year*
Transfer ke:					*Transfer to:*
Transfer ke stage 1	191,250	(186,297)	(4,953)	-	*Transfer to stage 1*
Transfer ke stage 2	(418,168)	421,285	(3,117)	-	*Transfer to stage 2*
Transfer ke stage 3	(210,475)	(572,971)	783,446	-	*Transfer to stage 3*
Penambahan kredit selama tahun berjalan	13,892,822	172,277	487,273	14,552,372	*Additional loans during the year*
Perubahan bersih pada eksposur	(10,502,996)	(482,491)	(12,946)	(10,998,433)	*Net impact on exposure*
Penghapusbukuan	-	-	(236,541)	(236,541)	*Write-offs*
Saldo akhir tahun	**43,956,027**	**1,774,218**	**1,739,201**	**47,469,446**	***Balance at end of year***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42.

*As restated, see Note 42. *)*

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

Pergerakan antar tahap dalam tabel di atas adalah agregasi dari pergerakan tahunan dan menunjukkan akumulasi dari transaksi-transaksi selama tahun berjalan.

	31 Desember/ *December* 2025	
Kredit modal kerja	10.58%	
Kredit investasi	7.15%	
Kredit konsumsi	11.03%	

*) Disajikan kembali.

31 Desember/ *December* 2024*)	
10.91%	*Working capital loans*
7.30%	*Investment loans*
11.17%	*Consumer loans*

As restated. *)

f. Informasi pokok lainnya

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan:

1. Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa giro, deposito berjangka dan *irrevocable letter of credit* dari bank.

   Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai masing-masing sebesar Rp 2,406,296 dan nihil.
2. Pinjaman yang diberikan untuk modal kerja terdiri dari pinjaman operasional dan *receivable collateral loan*.
3. Pinjaman yang diberikan kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan, rumah, properti pribadi lain, serta keperluan lain dengan suku bunga khusus dan akan dibayar kembali dalam satu sampai lima belas tahun melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pinjaman yang diberikan kepada karyawan Bank tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024.
4. Pinjaman yang diberikan sebesar Rp 1,550,000 telah digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima dengan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (Catatan 21).
5. Untuk melindungi risiko ketidaktertagihan pinjaman yang diberikan kepada para pensiunan dan pegawai dikarenakan meninggal dunia dan pemutusan hubungan kerja, Bank telah melaksanakan kerjasama dengan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Kredit Indonesia, PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Asuransi Jiwasraya, PT Sarana Lindung Upaya, PT Hanhwa Life Insurance Indonesia, PT Asuransi Jiwa Taspen, PT Asuransi ASEI Indonesia, PT Asuransi Jiwa Nasional, PT Heksa Solution Insurance dan PT Chubb Life Insurance Indonesia. Seluruh perusahaan asuransi di atas merupakan pihak ketiga.

***10. LOANS** (Continued)*

e. Average annual interest rate

The inter-stage movements within the tables presented above are an aggregation of yearly and will therefore reflect the accumulation of multiple transactions during the year.

f. Other major information

Other major information on loans are as follows:

1. *Loans, in general, are secured by collateral, which are legalised by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of current accounts, time deposits and irrevocable letters of credit from bank.*

   As of 31 December 2025 and 31 December 2024, loans secured by cash collateral amounted to Rp 2,406,296 and nil, respectively.
2. *Loans for working capital include operating loan and receivable collateral loan.*
3. *Loans to employees represent loans that are intended for acquisition of vehicles, houses, other personal properties, and other necessities with special interest rates and are repayable within one to fifteen years through monthly payroll deductions. These employee loans were not impaired as of 31 December 2025 and 31 December 2024.*
4. *Loans amounting to Rp 1,550,000 has been used as collateral for borrowings with PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (Note 21).*
5. *To cover the risk of uncollectible loans that may arise from pensioner due to death and employee termination, the Bank entered into agreements with Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Kredit Indonesia, PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Asuransi Jiwasraya, PT Sarana Lindung Upaya, PT Hanhwa Life Insurance Indonesia, PT Asuransi Jiwa Taspen, PT Asuransi ASEI Indonesia, PT Asuransi Jiwa Nasional, PT Heksa Solution Insurance and PT Chubb Life Insurance Indonesia. All of the insurance companies above are third parties.*

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

f. Informasi pokok lainnya (Lanjutan)

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan: (Lanjutan)

6. Bank mengadakan perjanjian kerja sama pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan PT Bank KB Indonesia Tbk (dahulu PT Bank KB Bukopin Tbk) untuk menyalurkan kredit pensiun. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, PT Bank KB Indonesia Tbk menanggung risiko kredit atas piutang yang tidak tertagih atas seluruh pembiayaan bersama tersebut. Jumlah saldo porsi Bank dalam transaksi pembiayaan bersama pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 77,941 dan Rp 130,920.

7. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, rincian pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi menurut jenis pinjaman adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024*)	
Kredit konsumsi	146,566	154,307	*Consumer loans*
Kredit modal kerja	1,130,456	1,628,359	*Working capital loans*
Kredit investasi	419,548	358,182	*Investment loans*
Jumlah	1,696,570	2,140,848	*Total*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(671,213)	(556,555)	*Less: allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**1,025,357**	**1,584,293**	***Total – net***

Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi meliputi antara lain penjadwalan ulang pembayaran pokok kredit dan bunga, penurunan tunggakan bunga, dan penurunan tingkat bunga.

8. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2025	2024*)	
Saldo awal tahun	1,929,188	1,429,481	*Balance at beginning of year*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 31)	1,060,145	733,035	*Provision during the year (Note 31)*
Penerimaan atas yang telah dihapusbukukan	11,236	1,823	*Bad debt recoveries*
Penghapusan	(415,357)	(236,541)	*Write-off*
Selisih kurs	992	1,390	*Foreign exchange*
Saldo akhir tahun	**2,586,204**	**1,929,188**	***Balance at end of year***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42.

As restated, see Note 42. *)

***10. LOANS** (Continued)*

***f. Other major information** (Continued)*

Other major information on loans are as follows: (Continued)

6. The Bank entered into joint financing agreements with PT Bank KB Indonesia Tbk (previously PT Bank KB Bukopin Tbk) to finance pension loans. Based on the agreements, PT Bank KB Indonesia Tbk bears the credit risk on uncollectible loans for all of the joint financing. The total outstanding balance of the Bank's portion in the joint financing agreements as of 31 December 2025 and 31 December 2024, amounted to Rp 77,941 and Rp 130,920, respectively.

7. As of 31 December 2025 and 31 December 2024, the details of restructured loans classified based on types of loans were as follows:

Restructured loans include loans with rescheduled principal and interest payments, reduced overdue interest, and reduced interest rates.

8. The movement in the allowance for impairment losses are as follows:

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

f. Informasi pokok lainnya (Lanjutan)

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan: (Lanjutan)

9. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

***10. LOANS** (Continued)*

***f. Other major information** (Continued)*

Other major information on loans are as follows: (Continued)

9. The movement of allowance for impairment losses loans for the year ended 31 December 2025 and 31 December 2024 is as follows:

	2025				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal tahun	761,186	348,870	819,132	1,929,188	*Balance at beginning of year*
Transfer ke:					*Transfer to:*
Transfer ke *Stage* 1	682	(581)	(101)	-	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke *Stage* 2	(96,298)	96,533	(235)	-	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke *Stage* 3	(266,517)	(432,257)	698,774	-	*Transfer to Stage 3*
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	319,882	(11,392)	1,527,663	1,836,153	*Additional allowance during the year*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(415,357)	(415,357)	*Write-off during the year*
Perubahan bersih pada eksposur*)	(167,426)	200,853	(797,207)	(763,780)	*Net impact on exposure*)
Saldo akhir tahun	**551,509**	**202,026**	**1,832,669**	**2,586,204**	***Balance at end of year***

	2024*)				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal tahun	623,979	430,310	375,191	1,429,480	*Balance at beginning of year*
Transfer ke:					*Transfer to:*
Transfer ke *Stage* 1	1,019	(865)	(154)	-	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke *Stage* 2	(61,730)	62,272	(542)	-	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke *Stage* 3	(29,624)	(249,507)	279,131	-	*Transfer to Stage 3*
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	565,936	223,097	663,770	1,452,803	*Additional allowance during the year*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(236,541)	(236,541)	*Write-off during the year*
Perubahan bersih pada eksposur*)	(338,394)	(116,437)	(261,723)	(716,554)	*Net impact on exposure*)
Saldo akhir tahun	**761,186**	**348,870**	**819,132**	**1,929,188**	***Balance at end of year***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42.

*As restated, see Note 42. *)*

**) termasuk pelunasan penuh atau sebagian, efek penambahan (pengurangan) transfer antar *staging*, penerimaan atas yang telah dihapusbukukan dan efek selisih kurs

*includes full or partial repayment, impact of addition **) (deduction) transfer between staging, bad debt recoveries and impact of foreign exchange*

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

f. Informasi pokok lainnya (Lanjutan)

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan: (Lanjutan)

10. Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Desember / *December* 2025	31 Desember / *December* 2024*)	
Pinjaman yang diberikan	43,413,373	47,469,446	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima (Catatan 14)	169,416	193,623	*Accrued interest income (Note 14)*
Pendapatan bunga diterima di muka	4,892	8,417	*Unearned interest income*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(2,586,204)	(1,929,188)	*Less: allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**41,001,477**	**45,742,298**	***Total - net***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42.

Pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 34. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diberikan diungkapkan pada Catatan 38 dan 39.

Kolektabilitas pinjaman yang diberikan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), diungkapkan pada Catatan 44f.

***10. LOANS** (Continued)*

***f. Other major information** (Continued)*

Other major information on loans are as follows: (Continued)

10. The carrying amount of loans at amortised cost are as follows:

*As restated, see Note 42. *)*

Loans to related parties are disclosed in Note 34. Information with regards to the classification and fair value of loans is disclosed in Notes 38 and 39.

The collectibility of loans in accordance with the Financial Service Authority Regulation (POJK) is disclosed in Note 44f.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

Tagihan dan liabilitas akseptasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024*)	
Tagihan akseptasi			*Acceptance receivables*
Rupiah	12,234	19,636	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	32,859	94,572	*United States Dollar*
Jumlah	45,093	114,208	*Total*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(34)	(26)	*Less: allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**45,059**	**114,182**	***Total - net***
Liabilitas akseptasi			*Acceptance payables*
Rupiah	12,234	19,636	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	32,859	94,572	*United States Dollar*
Jumlah	**45,093**	**114,208**	***Total***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42.

*As restated, see Note 42. *)*

Seluruh tagihan dan liabilitas akseptasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 dilakukan dengan pihak ketiga.

All acceptance receivables and payables as of 31 December 2025 and 31 December 2024 were made with third parties.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi untuk tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses on acceptances receivables for the years ended 31 December 2025 and 31 December 2024 was as follows:

	31 Desember/ *December* 2025				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal tahun	26	-	-	26	*Balance at beginning of year*
Aset keuangan yang baru diperoleh	34	-	-	34	*New financial assets acquired*
Perubahan bersih pada eksposur**)	(26)	-	-	(26)	*Net impact on exposure**)*
Saldo akhir tahun	**34**	**-**	**-**	**34**	***Balance at end of year***

	31 Desember/ *December* 2024*)				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal tahun	524	-	-	524	*Balance at beginning of year*
Aset keuangan yang baru diperoleh	26	-	-	26	*New financial assets acquired*
Perubahan bersih pada eksposur**)	(524)	-	-	(524)	*Net impact on exposure**)*
Saldo akhir tahun	**26**	**-**	**-**	**26**	***Balance at end of year***

** termasuk pelunasan penuh atau sebagian dan efek selisih kurs

*includes full or partial repayment and impact of foreign exchange **

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42.

*As restated, see Note 42. *)*

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga rata-rata per tahun diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai klasifikasi tagihan dan liabilitas akseptasi diungkapkan pada Catatan 38.

Kolektabilitas tagihan dan liabilitas akseptasi sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), diungkapkan pada Catatan 44g.

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (Continued)

Management believes that the allowance for impairment losses on acceptance receivables is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible acceptance receivables.

Information with respect to maturities and average annual interest rates is disclosed in Note 37. Information with regards to the classification of acceptance receivables and payables is disclosed in Note 38.

The collectibility of acceptance receivables and payables in accordance with the Financial Service Authority Regulation (POJK) is disclosed in Note 44g.

12. ASET TETAP / *12. FIXED ASSETS*

Aset tetap terdiri dari: / *Fixed assets consist of:*

	31 Desember / *December* 2025	31 Desember / *December* 2024*)	
Kepemilikan langsung	297,365	312,766	*Direct ownership*
Aset hak-guna	58,288	48,395	*Right-of-use assets*
Jumlah	**355,653**	**361,161**	***Total***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42. / *As restated, see Note 42.* *)

Aset tetap dengan kepemilikan langsung terdiri dari: / *Fixed assets by direct ownership consist of:*

	2025				
	1 Januari/ *January**)	Penambahan / *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December*	
Aset kepemilikan langsung:					***Direct ownership assets:***
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Tanah	173,412	-	-	173,412	*Land*
Bangunan	164,793	-	-	164,793	*Buildings*
Renovasi gedung dan prasarana	30,356	-	-	30,356	*Leasehold improvements*
Perabot dan perlengkapan	307,936	18,281	(4,405)	321,812	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	3,718	-	-	3,718	*Vehicles*
Subtotal	680,215	18,281	(4,405)	694,091	*Sub-total*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	(90,471)	(8,017)	-	(98,488)	*Building*
Renovasi gedung dan prasarana	(26,947)	(434)	-	(27,381)	*Leasehold improvements*
Perabot dan perlengkapan	(247,458)	(24,897)	4,398	(267,957)	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	(2,573)	(327)	-	(2,900)	*Vehicles*
Subtotal	(367,449)	(33,675)	4,398	(396,726)	*Sub-total*
Jumlah tercatat	**312,766**			**297,365**	***Net book value***

12. ASET TETAP (Lanjutan) / *12. FIXED ASSETS (Continued)*

	2024*)				
	1 Januari/ *January*	Penambahan / *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December*	
Aset kepemilikan langsung:					***Direct ownership assets:***
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Tanah	173,705	-	(293)	173,412	*Land*
Bangunan	164,614	179	-	164,793	*Buildings*
Renovasi gedung dan prasarana	30,356	-	-	30,356	*Leasehold improvements*
Perabot dan perlengkapan	274,991	35,887	(2,942)	307,936	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	5,521	-	(1,803)	3,718	*Vehicles*
Subtotal	649,187	36,066	(5,038)	680,215	*Sub-total*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	(82,252)	(8,219)	-	(90,471)	*Building*
Renovasi gedung dan prasarana	(26,512)	(435)	-	(26,947)	*Leasehold improvements*
Perabot dan perlengkapan	(222,193)	(28,193)	2,928	(247,458)	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	(4,048)	(327)	1,802	(2,573)	*Vehicles*
Subtotal	(335,005)	(37,174)	4,730	(367,449)	*Sub-total*
Jumlah tercatat	**314,182**			**312,766**	***Net book value***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42. / *As restated, see Note 42. *)*

Aset hak-guna terdiri dari: / *Right-of-use assets consist of:*

	2025				
	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan / *Disposals*	31 Desember/ *December*	
Aset hak-guna					***Right-of-use assets***
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Bangunan	111,417	63,591	(54,814)	120,194	*Buildings*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan	(63,022)	(53,698)	54,814	(61,906)	*Buildings*
Jumlah tercatat	**48,395**			**58,288**	***Net book value***

	2024*)				
	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan / *Disposals*	31 Desember/ *December*	
Aset hak-guna					***Right-of-use assets***
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Bangunan	114,190	47,447	(50,220)	111,417	*Buildings*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	(61,378)	(51,864)	50,220	(63,022)	*Buildings*
Jumlah tercatat	**52,812**			**48,395**	***Net book value***

Penyusutan aset tetap masing-masing sebesar Rp 87,373 dan Rp 89,038 pada tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 32).

Depreciation of fixed assets amounting to Rp 87,373 and Rp 89,038, respectively for the year ended 31 December 2025 and 31 December 2024, were charged to general and administrative expenses (Note 32).

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42. / *As restated, see Note 42. *)*

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Hak atas tanah berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Guna Usaha ("HGU") yang dapat diperbaharui. Masa berlaku HGB dan HGU berakhir sampai dengan 2045. Seluruh sertifikat HGB dan HGU adalah atas nama Bank. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

Hasil penjualan aset tetap dengan nilai buku Rp 7 dan nihil masing-masing sebesar Rp 88 dan Rp 641 selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Meritz Korindo Insurance dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 284,870 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024.

Perusahaan asuransi merupakan pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan terjadi.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank. Tidak terdapat aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada tanggal pelaporan 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, Bank mempunyai properti terbengkalai tetapi sudah disusutkan secara penuh.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap yang dimiliki Bank pada tanggal pelaporan karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, Bank tidak memiliki komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.

Tidak terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk perolehan aset tetap.

***12. FIXED ASSETS** (Continued)*

Land rights are held under renewable "Sertifikat Hak Guna Bangunan" and "Hak Guna Usaha" titles. The land rights have expiry date ranging until 2045. All land rights titles are under the Bank's name. The management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights, as all the land was acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Proceeds from sale of fixed assets with Rp 7 and nil carrying amount amounted to Rp 88 and Rp 641 for the year ended 31 December 2025 and 31 December 2024, respectively.

Fixed assets, except for land, are covered by insurance against losses by fire and other risks by PT Meritz Korindo Insurance, with the insurance coverage of Rp 284,870, as of 31 December 2025 and 31 December 2024, respectively.

The insurance company is third party. Management believes that the insurance amount is adequate to cover possible losses from such risks.

All of the fixed assets as of 31 December 2025 and 31 December 2024 were fully used to support the Bank's operations. There are no fixed assets that are dismissed from active use and classified as held for sale as of 31 December 2025 and 31 December 2024. As of 31 December 2025 and 31 December 2024, the Bank has abandoned properties but they are already fully depreciated.

Management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Bank as of the reporting date as management believes that the carrying amounts of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

As of 31 December 2025 and 31 December 2024, the Bank did not have any contractual commitment for the acquisition of fixed assets.

There was no capitalisation of borrowing cost for the acquisition of fixed assets.

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset hak-guna

Seluruh perjanjian sewa atas aset hak-guna dilakukan dengan pihak ketiga.

Beban sewa dari sewa jangka pendek dan sewa aset yang bernilai rendah sebagai berikut:

	2025	2024	
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek (kurang dari 12 bulan)	11,430	12,289	*Expenses relating to short-term leases (less than 12 months)*
Beban berkaitan dengan sewa dengan aset yang bernilai rendah yang bukan sewa jangka pendek	34,840	34,203	*Expenses relating to leases of low value assets that are not short-term leases*

***12. FIXED ASSETS** (Continued)*

Right-of-use assets

All of lease agreements over right-of-use assets were made with third parties.

Rent expenses from short-term leases and leases of low-value assets are as follows:

13. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

	31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Agunan yang diambil alih	80,571	80,571	*Foreclosed assets*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(20,955)	(20,837)	*Less: allowance for impairment losses*
Bersih	**59,616**	**59,734**	***Net***

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan pinjaman yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian pinjaman yang diberikan. Bank memiliki kebijakan untuk selalu berusaha menjual agunan yang diambil alih secepatnya. Seluruh agunan yang diambil alih merupakan milik Bank pada saat pengakuan awal.

Agunan diambil alih terutama terdiri dari tanah dan bangunan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas agunan yang diambil alih.

13. FORECLOSED ASSETS

Foreclosed assets represent loan collateral acquired in settlement of loans. The Bank has policy to sell foreclosed assets as soon as possible. All of foreclosed assets belong to the Bank at initial recognition.

Foreclosed assets mainly consist of land and buildings.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on foreclosed assets.

14. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH HARUS DITERIMA

Pendapatan bunga yang masih harus diterima terdiri dari:

	31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024*)	
Piutang bunga dari pinjaman yang diberikan	169,416	192,367	*Interest receivables from loans*
Piutang bunga dari efek-efek	47,749	34,253	*Interest receivables from marketable securities*
Lainnya	781	286	*Others*
Jumlah	**217,946**	**226,906**	***Total***

14. ACCRUED INTEREST INCOME

Accrued interest income consists of:

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42.

As restated, see Note 42. *)

15. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

	31 Desember/ *Desember* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Biaya pemeliharaan	34,273	45,147	*Maintenance*
Sewa jangka pendek	6,367	7,364	*Short-term leases*
Iuran keanggotaan dan asosiasi	333	800	*Membership and association*
Asuransi	711	796	*Insurance*
Promosi	126	131	*Promotion*
Lainnya	13,514	16,264	*Others*
Jumlah	**55,324**	**70,502**	***Total***

Lainnya terdiri dari biaya *flagging* kredit dan biaya dibayar di muka lainnya.

15. PREPAYMENTS

Prepayments consist of:

Others consist of cost of credit flagging and others prepaid expenses.

16. *GOODWILL*

Goodwill timbul dari hasil penggabungan usaha Bank pada tanggal 30 Desember 2014 yang merupakan selisih dari imbalan dialihkan dengan nilai wajar aset bersih yang diperoleh (Catatan 1.b). Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai *goodwill*

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* telah dialokasikan ke UPK Bank, yaitu keseluruhan Bank. Jumlah terpulihkan UPK merupakan nilai tertinggi antara nilai pakainya (*value in use*) dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less costs of disposal*).

Nilai terpulihkan yang dapat diperoleh kembali dari UPK ini didasarkan pada nilai pakainya (*value in use*), yang merupakan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan UPK secara berkelanjutan. Jumlah tercatat UPK tersebut ditentukan lebih tinggi dari jumlah terpulihkannya, sehingga ada penurunan nilai yang diakui.

Asumsi utama yang digunakan dalam estimasi arus kas masa depan mencakup tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan terminal. Tingkat diskonto mencerminkan biaya ekuitas (*Cost of Equity*/"CoE") dan mempertimbangkan risiko yang spesifik terhadap UPK. Asumsi utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

16. GOODWILL

Goodwill arising from business combination of the Bank on 30 December 2014 is the excess of the sum of the consideration transferred and the fair value of net assets acquired (Note 1.b). Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired.

Impairment loss on goodwill

For the purpose of impairment testing, goodwill has been allocated to the Bank's CGU, i.e. entire bankwide. The recoverable amount of the CGU is the higher of its value in use and its fair value less costs of disposal.

The recoverable amount of this CGU was based on its value in use, which represents the present value of future cash flows expected to be generated from the continuing use of the cash-generating unit. The carrying amount of the CGU was determined to be higher than its recoverable amount, thus impairment loss was recognised.

The key assumptions used in estimating future cash flows include the discount rate and terminal growth rate. The discount rate reflects the cost of equity ("CoE") and incorporates the risks specific to the cash-generating unit. The key assumptions applied are as follows:

	31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Tingkat pertumbuhan nilai terminal	3.00%	3.00%	*Terminal value growth rate*
Tingkat diskonto	18.80%	24.25%	*Discount rate*

Tingkat diskonto merupakan tingkat diskonto sebelum pajak yang ditentukan melalui metode iteratif dengan menyelaraskan arus kas setelah pajak dan tingkat diskonto setelah pajak. Tingkat diskonto setelah pajak mencerminkan biaya ekuitas CoE Bank, dengan mempertimbangkan risiko yang relevan dan spesifik terhadap UPK. Tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 18.80% dan 24.25% pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, dibentuk dari CoE setelah pajak masing-masing sebesar 14.00% dan 13.50%.

The discount rate represents a pre-tax discount rate determined using an iterative method to align post-tax cash flows with the corresponding post-tax discount rate. The post-tax discount rate reflects the Bank's CoE, taking into account risks specific to the cash-generating unit. The pre-tax discount rate of 18.80% and 24.25% as of 31 December 2025 and 31 December 2024, were derived from post-tax equivalent discount rate of 14.00% and 13.50%, respectively.

16. *GOODWILL* (Lanjutan)

Penurunan nilai *goodwill* (Lanjutan)

Proyeksi arus kas masa depan disusun berdasarkan anggaran keuangan yang telah disetujui manajemen, dengan mempertimbangkan kinerja historis Bank dan ekspektasi atas kondisi usaha perbankan di masa mendatang. Proyeksi tersebut mencerminkan asumsi mengenai pertumbuhan pendapatan bunga dan non-bunga, struktur biaya operasional, serta perkembangan portofolio aset dan liabilitas Bank dalam batasan profil risiko dan ketentuan regulasi yang berlaku. Periode proyeksi yang digunakan adalah hingga lima tahun, dan arus kas setelah periode proyeksi diekstrapolasi dengan menggunakan tingkat pertumbuhan terminal.

Tingkat pertumbuhan terminal diasumsikan untuk tahun terminal berdasarkan rata-rata perkiraan inflasi jangka panjang dan pertumbukan ekonomi di indonesia, dengan mempertimbangkan informasi yang tersedia dari sumber eksternal yang bereputasi.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 42, jumlah komparatif untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 telah disajikan kembali sehubungan dengan penelaahan ulang penurunan nilai *goodwill*. Berdasarkan hasil pengujian penurunan nilai yang dilakukan, jumlah terpulihkan UPK lebih rendah daripada jumlah tercatatnya, sehingga Bank mengakui rugi penurunan nilai *goodwill* masing-masing sebesar Rp 366,337 dan Rp 260,716 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024. Setelah pengakuan rugi penurunan nilai tersebut, nilai tercatat *goodwill* pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 847,439 dan Rp 1,213,776.

Goodwill terutama berkaitan dengan manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari integrasi aktivitas usaha dan pengembangan bisnis Bank secara berkelanjutan setelah penggabungan usaha. *Goodwill* yang diakui tidak diharapkan dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan.

16. GOODWILL *(Continued)*

Impairment loss on goodwill *(Continued)*

Future cash flow projections are prepared based on management-approved financial budgets, taking into account the Bank's historical performance and expectations regarding future banking business conditions. The projections reflect assumptions on the growth of interest and non-interest income, operating cost structure, and the development of the Bank's asset and liability portfolios, within the Bank's risk appetite and applicable regulatory requirements. The projection period covers up to five years, and cash flows beyond the projection period are extrapolated using a terminal growth rate.

Terminal growth rate is assumed for the terminal year based on the average long-term inflation and economic growth projections in indonesia, taking into account information available from reputable external sources.

As disclosed in Note 42, the comparative figures for the year ended 31 December 2024 have been restated following the reassessment of goodwill impairment. Based on the impairment testing performed, the recoverable amount of the CGU was below its carrying amount and, accordingly, the Bank recognised an impairment loss on goodwill of Rp 366,337 and Rp 260,716 for the years ended 31 December 2025 and 31 December 2024, respectively. After recognizing the impairment loss, the carrying amount of goodwill as of 31 December 2025 and 31 December 2024 amounted to Rp 847,439 and Rp 1,213,776, respectively.

Goodwill primarily relates to the expected future economic benefits arising from the integration of the acquired business activities into the Bank's ongoing operations and the enhancement of its banking operation. The goodwill recognised is not expected to be deductible for tax purposes.

17. ASET TAKBERWUJUD / ***17. INTANGIBLE ASSETS***

	2025					
	1 Januari/ *January*	**Penambahan / *Additions***	**Pengurangan / *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**31 Desember/ *December***	
Aset kepemilikan langsung:						***Direct ownership assets:***
Biaya perolehan						***Acquisition cost***
Perangkat lunak	260,275	3,958	-	-	264,233	*Software*
Hubungan nasabah	212,975	-	-	-	212,975	*Customer relation*
Merek	78,295	-	-	-	78,295	*Brand*
Subtotal	551,545	3,958	-	-	555,503	*Sub-total*
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortisation***
Perangkat lunak	(218,964)	(23,800)	-	-	(242,764)	*Software*
Hubungan nasabah	(133,109)	(13,311)	-	-	(146,420)	*Customer relation*
Subtotal	(352,073)	(37,111)	-	-	(389,184)	*Sub-total*
Jumlah tercatat	**199,472**				**166,319**	***Net book value***

17. ASET TAKBERWUJUD (Lanjutan) / *17. INTANGIBLE ASSETS (Continued)*

	2024*)					
	1 Januari/ *January*	Penambahan / *Additions*	Pengurangan / *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December*	
Aset kepemilikan langsung:						***Direct ownership assets:***
Biaya perolehan						***Acquisition cost***
Perangkat lunak	239,863	20,412	-	-	260,275	*Software*
Hubungan nasabah	212,975	-	-	-	212,975	*Customer relation*
Merek	78,295	-	-	-	78,295	*Brand*
Subtotal	531,133	20,412	-	-	551,545	*Sub-total*
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortisation***
Perangkat lunak	(182,249)	(36,715)	-	-	(218,964)	*Software*
Hubungan nasabah	(119,798)	(13,311)	-	-	(133,109)	*Customer relation*
Subtotal	(302,047)	(50,026)	-	-	(352,073)	*Sub-total*
Jumlah tercatat	**229,086**				**199,472**	***Net book value***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42. / *As restated, see Note 42. *)*

Aset takberwujud sehubungan dengan hubungan nasabah, perangkat lunak dan merek di atas diperoleh dari hasil penggabungan usaha.

The intangible assets in customer relationship, certain software and brand above are results of the merger.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset takberwujud yang dimiliki Bank selama tahun berjalan karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset takberwujud tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Management believes that there is no impairment in the value of intangible assets owned by the Bank during the year as management believes that the carrying amounts of intangible assets do not exceed the estimated recoverable amount.

18. ASET LAIN-LAIN / *18. OTHER ASSETS*

Aset lain-lain terdiri dari: / *Other assets consist of:*

	31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024*)	
Tagihan klaim asuransi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 102,586 (2024: Rp 182)	161,774	655	*Insurance claim receivables less allowance for impairment losses of Rp 102,586 (2024: Rp 182)*
Uang muka proyek teknologi informasi	156,533	2,332	*Advance payment for information technology project*
Uang muka lainnya	20,034	21,848	*Other advance payments*
Persediaan kantor	9,421	11,630	*Office supplies*
Tagihan terkait dengan transaksi ATM	8,456	5,377	*ATM transaction-related receivable*
Setoran jaminan	7,694	6,910	*Security deposits*
Lainnya	66,607	53,627	*Others*
Jumlah	**430,519**	**102,379**	***Total***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42. / *As restated, see Note 42. *)*

Tagihan klaim asuransi merupakan piutang kepada pihak penanggung pihak ketiga atas klaim yang timbul dari fasilitas kredit yang diasuransikan, termasuk klaim asuransi jiwa atas pinjaman debitur yang meninggal dunia dan klaim asuransi lainnya yang telah disetujui terkait fasilitas kredit korporasi tertentu.

Insurance claim receivables represent amounts due from third-party insurers for claims arising from insured credit facilities, including life-insurance claims submitted in respect of outstanding loans where the borrower has passed away and other approved insurance claims relating to certain corporate credit facilities.

Uang muka proyek teknologi informasi merupakan pembayaran kepada pihak ketiga sehubungan dengan proyek yang masih berjalan pada tanggal pelaporan.

Advance payments for information technology project represents payments made to third parties in respect of projects that are still in progress as at the reporting date.

18. ASET LAIN-LAIN (Lanjutan)

Uang muka lainnya merupakan pembayaran di muka sehubungan dengan pembelian inventaris, beban perjalanan dinas, dan beban operasional lainnya.

Persediaan kantor terdiri dari alat tulis dan inventaris yang dimiliki oleh Bank.

Transaksi ATM dan transfer merupakan piutang yang timbul dari transaksi ATM dan transfer antar bank yang belum diselesaikan pada tanggal pelaporan dan umumnya akan diselesaikan pada hari kerja berikutnya.

Setoran jaminan berasal dari pembayaran deposit atas sewa bangunan.

Lainnya terdiri dari tagihan transfer dana dan transaksi pembayaran yang diproses melalui PT Rintis, PT Artajasa Pembayaran Elektronis, tagihan spot, penyertaan saham dan lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya aset lain-lain.

***18. OTHER ASSETS** (Continued)*

Other advance payments represents payments made in advance in relation to the acquisition of inventories, business travel expenses, and other operational expenditures.

Office supplies consist of stationaries and supplies owned by the Bank.

ATM and transfer transactions represent receivables arising from ATM and interbank transfer transactions which are pending settlement as at the reporting date and are typically settled on the next business day.

Security deposits are originated from payment of deposits for lease of buildings.

Others consist of receivables arising from fund transfer transactions and payment transactions processed through PT Rintis, PT Artajasa Pembayaran Elektronis, spot receivables, investment in shares and others.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible other assets.

19. SIMPANAN DARI NASABAH

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	31 Desember/ *December* 2025			
	Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Pihak ketiga/** ***Third parties***	**Jumlah/** ***Total***	
Rupiah				***Rupiah***
Giro	1,066	2,176,082	2,177,148	*Current accounts*
Tabungan	4,486	2,973,221	2,977,707	*Saving accounts*
Deposito berjangka	8,351	22,255,338	22,263,689	*Time deposits*
Subtotal	13,903	27,404,641	27,418,544	*Sub-total*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Giro	-	1,503,142	1,503,142	*Current accounts*
Tabungan	1,093	1,210,798	1,211,891	*Saving accounts*
Deposito berjangka	3,930	3,918,286	3,922,216	*Time deposits*
Subtotal	5,023	6,632,226	6,637,249	*Sub-total*
Jumlah	**18,926**	**34,036,867**	**34,055,793**	***Total***

	31 Desember/ *December* 2024			
	Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Pihak ketiga/** ***Third parties***	**Jumlah/** ***Total***	
Rupiah				***Rupiah***
Giro	2,641	3,115,556	3,118,197	*Current accounts*
Tabungan	5,050	2,732,046	2,737,096	*Saving accounts*
Deposito berjangka	23,262	17,755,956	17,779,218	*Time deposits*
Subtotal	30,953	23,603,558	23,634,511	*Sub-total*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Giro	-	1,789,697	1,789,697	*Current accounts*
Tabungan	914	1,128,954	1,129,868	*Saving accounts*
Deposito berjangka	1,149	5,386,864	5,388,013	*Time deposits*
Subtotal	2,063	8,305,515	8,307,578	*Sub-total*
Jumlah	**33,016**	**31,909,073**	**31,942,089**	***Total***

19. SIMPANAN DARI NASABAH (Lanjutan)

Simpanan dari nasabah dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 34, Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 37, Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari nasabah diungkapkan pada Catatan 38 dan 39.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan adalah sebagai berikut:

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS *(Continued)*

Deposits from related party customers are disclosed in Note 34, Information with respect to maturities and interest rates are disclosed in Note 37, Information with regards to the classification and fair value of deposits from customers is disclosed in Note 38 and 39.

The carrying amount of deposits at amortised cost are as follows:

	31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Simpanan			***Deposits***
Giro	3,680,290	4,907,894	*Current accounts*
Tabungan	4,189,598	3,866,964	*Saving accounts*
Deposito berjangka	26,185,905	23,167,231	*Time deposits*
Subtotal	34,055,793	31,942,089	*Sub-total*
Beban bunga yang masih harus dibayar			***Accrued interest expenses***
Giro	1,773	10,062	*Current accounts*
Tabungan	3,091	3,582	*Saving accounts*
Deposito berjangka	161,762	145,115	*Time deposits*
Subtotal	166,626	158,759	*Sub-total*
Jumlah	**34,222,419**	**32,100,848**	***Total***

a. Giro / ***a. Current accounts***

	31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah	1,066	2,641	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	-	-	
Lainnya	-	-	
Subtotal	1,066	2,641	*Sub-total*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	2,176,082	3,115,556	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1,495,954	1,787,913	*United States Dollar*
Lainnya	7,188	1,784	*Others*
Subtotal	3,679,224	4,905,253	*Sub-total*
Jumlah	**3,680,290**	**4,907,894**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, jumlah giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit yang masih *outstanding* masing-masing sebesar nihil dan Rp 20,000.

As of 31 December 2025 and 31 December 2024, blocked current accounts pledged as collateral for outstanding loans amounted to nil and Rp 20,000, respectively.

19. SIMPANAN DARI NASABAH (Lanjutan)

b. Tabungan

	31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah	4,486	5,050	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1,093	914	*United States Dollar*
Subtotal	5,579	5,964	*Sub-total*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	2,973,221	2,732,046	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1,210,798	1,128,954	*United States Dollar*
Subtotal	4,184,019	3,861,000	*Sub-total*
Jumlah	**4,189,598**	**3,866,964**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan.

As of 31 December 2025 and 31 December 2024, there were no saving accounts pledged as loan collateral for outstanding loans.

c. Deposito berjangka

	31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah	8,351	23,262	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	3,930	1,149	*United States Dollar*
Subtotal	12,281	24,411	*Sub-total*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	22,255,338	17,755,956	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	3,918,286	5,386,864	*United States Dollar*
Subtotal	26,173,624	23,142,820	*Sub-total*
Jumlah	**26,185,905**	**23,167,231**	***Total***

Deposito berjangka berdasarkan periode kontrak sebagai berikut:

Time deposits by contractual period are as follows:

	31 Desember/ *December* 2025			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
1 bulan	5,595,647	1,292,686	6,888,333	*1 month*
3 bulan	6,407,555	577,846	6,985,401	*3 months*
6 bulan	6,143,837	563,482	6,707,319	*6 months*
12 bulan	3,988,065	1,446,017	5,434,082	*12 months*
Lebih dari 12 bulan	128,585	42,185	170,770	*More than 12 months*
Jumlah	**22,263,689**	**3,922,216**	**26,185,905**	***Total***

	31 Desember/ *December* 2024			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
1 bulan	5,031,003	1,736,272	6,767,275	*1 month*
3 bulan	3,755,745	855,828	4,611,573	*3 months*
6 bulan	2,919,167	1,558,592	4,477,759	*6 months*
12 bulan	5,872,186	1,176,056	7,048,242	*12 months*
Lebih dari 12 bulan	201,117	61,265	262,382	*More than 12 months*
Jumlah	**17,779,218**	**5,388,013**	**23,167,231**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit yang masih *outstanding* masing-masing sebesar Rp 2,144,583 dan Rp 702,754.

As of 31 December 2025 and 31 December 2024, blocked time deposits pledged as collateral for outstanding loans amounted to Rp 2,144,583 and Rp 702,754, respectively.

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain terdiri atas:

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks consist of:

	31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah			***Rupiah***
Giro	428,337	343,433	*Current accounts*
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Giro	30,578	159,822	*Current accounts*
Subtotal	458,915	503,255	*Sub-total*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
Giro	12,425	23,573	*Current accounts*
Tabungan	810	907	*Saving accounts*
Deposito berjangka	6,500	4,500	*Time deposits*
Subtotal	19,735	28,980	*Sub-total*
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Interbank call money	-	96,571	*Interbank call money*
Subtotal	19,735	125,551	*Sub-total*
Jumlah	**478,650**	**628,806**	***Total***

Jangka waktu deposito berjangka adalah 1 bulan sampai dengan 12 bulan untuk tahun 2025 dan 2024.

Time deposits have terms ranging from 1 month to 12 months in 2025 and 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan dan tidak terdapat simpanan yang diblokir dari bank lain.

As of 31 December 2025 and 31 December 2024, there were no deposits from other banks pledged as loan collateral and there were no restricted deposits from other banks.

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai klasifikasi simpanan dari bank lain diungkapkan pada Catatan 38.

Information with respect to maturities and interest rates is disclosed in Note 37. Information with regards to the classification of deposits from other banks is disclosed in Note 38.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA / *21. BORROWINGS*

	31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	1,550,000	1,550,000	*PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)*
PT Bank Central Asia Tbk	800,000	1,500,000	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank DKI	750,000	750,000	*PT Bank DKI*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	500,000	500,000	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	500,000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank PermataTbk	-	250,000	*PT Bank Permata Tbk*
Subtotal	3,600,000	5,050,000	*Sub-total*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak berelasi			*Related parties*
Woori Bank, Los Angeles	4,835,750	2,253,300	*Woori Bank, Los Angeles*
Woori Bank, London	1,667,500	-	*Woori Bank, London*
Subtotal	6,503,250	2,253,300	*Sub-total*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	833,750	804,750	*PT Bank SMBC Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	804,750	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Permata Tbk	-	804,750	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	563,325	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	482,850	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	450,660	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	273,615	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Subtotal	833,750	4,184,700	*Sub-total*
Jumlah	**10,937,000**	**11,488,000**	***Total***

Bank memiliki perjanjian fasilitas pinjaman pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, dengan rincian sebagai berikut:

The Bank has borrowing facility agreements as of 31 December 2025 and 31 December 2024 with the following details:

PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk

Bank telah memperoleh pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk, dengan total fasilitas pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp 800,000 (31 Desember 2024: Rp 1,500,000), dengan detil sebagai berikut:

The Bank has obtained fund borrowing facilities from PT Bank Central Asia Tbk, with total facilities as of 31 December 2025 amounting to Rp 800,000 (31 December 2024: Rp 1,500,000), with details as follows:

a) Perjanjian fasilitas *Revolving Term Loan* I tertanggal 29 Mei 2019 dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 500,000 dengan jangka waktu pinjaman selama 92 bulan dan akan jatuh tempo pada 26 Desember 2026.

a) Term Loan Revolving I facility agreement dated 29 May 2019 with total facility amounting to Rp 500,000 with tenor of 92 months and will mature on 26 December 2026.

b) Perjanjian fasilitas *Revolving Term Loan II* tertanggal 29 Mei 2019 dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 300,000 dengan jangka waktu pinjaman selama 92 bulan dan akan jatuh tempo pada 26 Desember 2026.

b) Term Loan Revolving II facility agreement dated 29 May 2019 with total facility amounting to Rp 300,000 with tenor of 92 months and will mature on 26 December 2026.

c) Perjanjian fasilitas *Revolving Term Loan IV* tertanggal 28 Mei 2020 dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 700,000 dengan jangka waktu pinjaman selama 60 bulan dan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2025. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

c) Term Loan Revolving IV facility agreement dated 28 May 2020 with total facility amounting to Rp 700,000 with tenor 60 months and mature on 28 May 2025 This facility has been repaid at maturity and was not renewed.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Bank memiliki perjanjian fasilitas pinjaman pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, dengan rincian sebagai berikut: (Lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (Lanjutan)

Pembayaran pokok dan bunga telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Bank telah memenuhi persyaratan penting dalam perjanjian pinjaman yang diterima, serta telah melakukan pembayaran pokok dan bunga telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Woori Bank, London

Bank telah memperoleh pinjaman dari Woori Bank, london dengan total fasilitas pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Dolar AS 100,000,000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 1,667,500 (31 Desember 2024: Nihil) dengan rincian sebagai berikut:

a) Fasilitas pinjaman tertanggal 26 Juni 2025 sebesar Dolar AS 30,000,000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 500,250 dengan jangka waktu pinjaman selama 24 bulan dan akan jatuh tempo pada 28 Juni 2027.

b) Fasilitas pinjaman tertanggal 26 Juni 2025 sebesar Dolar AS 20,000,000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 333,500 dengan jangka waktu pinjaman selama 24 bulan dan akan jatuh tempo pada 30 Juni 2027.

c) Fasilitas pinjaman tertanggal 26 Juni 2025 sebesar Dolar AS 50,000,000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 833,750 dengan jangka waktu pinjaman selama 24 bulan dan akan jatuh tempo pada 30 Juni 2027.

Tidak terdapat ketentuan yang spesifik baik ketentuan finansial ataupun non finansial.

Pembayaran bunga telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Bank telah memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) senilai Rp 1,550,000 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 yang terdiri dari:

a) Perjanjian fasilitas pinjaman tertanggal 30 Maret 2023 sebesar Rp 500,000 dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan dan akan jatuh tempo pada 30 Maret 2026.

b) Perjanjian fasilitas pinjaman tertanggal 28 April 2023 sebesar Rp 250,000 dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan dan akan jatuh tempo pada 28 April 2026.

c) Perjanjian fasilitas pinjaman tertanggal 29 Oktober 2024 sebesar Rp 800,000 dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan dan akan jatuh tempo pada 29 Oktober 2027.

***21. BORROWINGS** (Continued)*

The Bank has borrowing facility agreements as of 31 December 2025 and 31 December 2024 with the following details: (Continued)

***PT Bank Central Asia Tbk** (Continued)*

Principal and interest have been paid by the Bank on schedule.

As of 31 December 2025, the Bank has fulfilled the important requirements outlined in the borrowing agreements, and the principal and interest have been paid by the Bank on schedule.

Woori Bank, London

The Bank has obtained fund borrowing facilities from Woori Bank, London with total facilities as of 31 December 2025 amounted to US Dollar 100,000,000 (full amount), equivalent Rp 1,667,500 (31 December 2024: Nil) which consist of:

a) Borrowing facilities dated 26 June 2025 amounting to US Dollar 30,000,000 (full amount), equivalent to Rp 500,250 with tenor of 24 months and will mature on 28 June 2027.

b) Borrowing facilities dated 26 June 2025 amounting to US Dollar 20,000,000 (full amount), equivalent to Rp 333,500 with tenor of 24 months and will mature on 30 June 2027.

c) Borrowing facilities dated 26 June 2025 amounting to US Dollar 50,000,000 (full amount), equivalent to Rp 833,750 with tenor of 24 months and will mature on 30 June 2027.

There are no specific covenants, either financial or non-financial.

Interest have been paid by the Bank on schedule.

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

The Bank has obtained fund borrowing facilities from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) amounting to Rp 1,550,000 as of 31 December 2025 and 31 December 2024 which consist of:

a) Borrowing facilities dated 30 March 2023 amounting to Rp 500,000 with tenor of 36 months and will mature on 30 March 2026.

b) Borrowing facilities dated 28 April 2023 amounting to Rp 250,000 with tenor of 36 months and will mature on 28 April 2026.

c) Borrowing facilities dated 29 October 2024 amounting to Rp 800,000 with tenor of 36 months and will mature on 29 October 2027.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Bank memiliki perjanjian fasilitas pinjaman pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, dengan rincian sebagai berikut: (Lanjutan)

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (Lanjutan)

Pinjaman yang diterima Bank dijamin dengan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (Catatan 10f.4).

Pembayaran bunga telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Persyaratan-persyaratan penting dalam perjanjian pinjaman ini antara lain menjaga rasio keuangan selama 3 (tiga) periode triwulan berturut-turut, sebagai berikut:

1) Nilai *Return on Asset* (ROA) minimum 0.5%
2) Nilai *Non-Performing Loan* (NPL) maksimum 5%
3) Nilai *Operating Expenses to Operating Income* (BOPO) maksimum 100%

Pada tanggal 31 December 2025, Bank belum dapat memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan karena rasio ROA periode triwulan ke-2 dan ke-3 tahun berjalan kurang dari 0.5%.

PT Bank DKI

Bank telah memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank DKI dengan total fasilitas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 sebesar Rp 750,000.

Fasilitas pinjaman tersebut tertanggal 29 November 2024 sebesar Rp 750,000 dengan jangka waktu pinjaman selama 24 bulan bulan dan akan jatuh tempo pada 27 November 2026.

Pembayaran bunga telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Ketentuan keuangan dalam perjanjian pinjaman ini, antara lain, mewajibkan Bank untuk menjaga rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

Ketentuan finansial:
1) Net *Non Performing Loan* (NPL) maksimum 3%
2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 13%
3) *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) minimum 100%
4) *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) minimum 100%

5) Laba bersih tahun berjalan bernilai positif

Selain itu, perjanjian pinjaman tersebut juga memuat ketentuan non-keuangan, antara lain kewajiban agar tingkat kesehatan Bank minimal *Composite Rating* 2, serta perpanjangan dokumen-dokumen yang telah jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Bank belum memenuhi salah satu ketentuan non keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman tersebut, sehubungan dengan laba bersih Bank untuk tahun berjalan yang bernilai negatif.

***21. BORROWINGS** (Continued)*

The Bank has borrowing facility agreements as of 31 December 2025 and 31 December 2024 with the following details: (Continued)

***PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)** (Continued)*

The Bank's borrowings are secured by loans facility to PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (Note 10f.4).

Interest have been paid by the Bank on schedule.

The financial covenants in this borrowing agreement, among others, the requirement to maintain certain financial ratios for three (3) consecutive quarterly periods, as follows:
1) Minimum Return on Assets (ROA) of 0.5%
2) Maximum Non Performing Loan (NPL) ratio of 5%
3) Maximum Operating Expenses to Operating Income (BOPO) ratio of 100%

As of 31 December 2025, the Bank has not fulfilled one of the financial covenants stipulated in the borrowing agreement, as the ROA ratio for the second and third quarters of the current year was below the minimum requirement of 0.5%.

PT Bank DKI

The Bank has obtained fund borrowing facilities from PT Bank DKI with total facilities as of 31 December 2025 and 31 December 2024 amounting to Rp 750,000.

The borrowing facilities dated 29 November 2024 amounting to Rp 750,000 with tenor of 24 months and will mature on 27 November 2026.

Interest have been paid by the Bank on schedule.

The financial covenants in this borrowing agreement, among others, require the Bank to maintain the following financial ratios:

Financial covenant:
1) Maximum Net Non Performing Loan (NPL) of 3%
2) Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) of 13%
3) Minimum Liquidity Coverage Ratio (LCR) of 100%
4) Minimum Net Stable Funding Ratio (NSFR) of 100%
5) Positive Net Income during the year

In addition, the borrowing agreement also includes certain non financial covenants, among others, requiring that the Bank's health rating be at least Composite Rating of 2, and that documents which have matured to be renewed.

As of 31 December 2025, the Bank has not fulfilled one of the non financial covenants stipulated in the borrowing agreement, as the Bank recorded a negative net profit for the current year.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Bank memiliki perjanjian fasilitas pinjaman pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, dengan rincian sebagai berikut: (Lanjutan)

Woori Bank, Los Angeles

Bank telah memperoleh pinjaman dari Woori Bank, Los Angeles dengan total fasilitas pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Dolar AS 290,000,000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 4,835,750 (31 Desember 2024: Dolar AS 140,000,000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 2,253,300) dengan rincian sebagai berikut:

a) Fasilitas pinjaman tertanggal 20 Februari 2025 sebesar Dolar AS 50,000,000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 833,750 dengan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan dan akan jatuh tempo pada 20 Februari 2026.

b) Fasilitas pinjaman tertanggal 20 Februari 2025 sebesar Dolar AS 50,000,000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 833,750 dengan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan dan akan jatuh tempo pada 26 Februari 2026.

c) Fasilitas pinjaman tertanggal 20 Februari 2025 sebesar Dolar AS 40,000,000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 667,000 dengan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan dan akan jatuh tempo pada 27 Februari 2026.

d) Fasilitas pinjaman tertanggal 6 Maret 2025 sebesar Dolar AS 50,000,000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 833,750 dengan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan dan akan jatuh tempo 9 Maret 2026.

e) Fasilitas pinjaman tertanggal 26 Juni 2025 sebesar Dolar AS 100,000,000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 1,667,500 dengan jangka waktu pinjaman selama 24 bulan dan akan jatuh tempo 25 Juni 2027.

Pembayaran bunga telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Bank tidak memiliki kewajiban finansial maupun non-finansial terkait pinjaman yang diterima

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Bank telah memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk dengan total fasilitas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 sebesar Rp 500,000.

Fasilitas pinjaman tersebut tertanggal 27 Desember 2024 sebesar Rp 500,000 dengan jangka waktu pinjaman selama 24 bulan bulan dan akan jatuh tempo pada 24 Desember 2026.

Pembayaran bunga telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Ketentuan keuangan dalam perjanjian pinjaman ini, antara lain, mewajibkan Bank untuk menjaga rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

Ketentuan finansial:
1) Nilai *Non Performing Loan* (NPL) maksimum 4%
2) Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 15%

***21. BORROWINGS** (Continued)*

The Bank has borrowing facility agreements as of 31 December 2025 and 31 December 2024 with the following details: (Continued)

Woori Bank, Los Angeles

The Bank has obtained fund borrowing facilities from Woori Bank, Los Angeles with total facilities as of 31 December 2025 amounted to US Dollar 290,000,000 (full amount), equivalent to Rp 4,835,750 (31 December 2024: US Dollar 140,000,000 (full amount), equivalent Rp 2,253,300) which consist of:

a) Borrowing facilities dated 20 February 2025 amounting to US Dollar 50,000,000 (full amount), equivalent to Rp 833,750 with tenor of 12 months and will mature on 20 February 2026.

b) Borrowing facilities dated 20 February 2025 amounting to US Dollar 50,000,000 (full amount), equivalent to Rp 833,750 with tenor of 12 months and will mature on 26 February 2026.

c) Borrowing facilities dated 20 February 2025 amounting to US Dollar 40,000,000 (full amount), equivalent to Rp 667,000 with tenor of 12 months and will mature on 27 February 2026.

d) Borrowing facilities dated 6 March 2025 amounting to US Dollar 50,000,000 (full amount), equivalent to Rp 833,750 with tenor of 12 months and will mature on 9 March 2026.

e) Borrowing facilities dated 26 June 2025 amounting to US Dollar 100,000,000 (full amount), equivalent to Rp 1,667,500 with tenor of 24 months and will mature on 25 June 2027.

Interest have been paid by the Bank on schedule.

There are no financial nor non-financial covenant required related to the borrowing.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

The Bank has obtained fund borrowing facilities from PT Bank Maybank Indonesia Tbk with total facilities as of 31 December 2025 and 31 December 2024 amounting to Rp 500,000.

The borrowing facilities dated 27 December 2024 amounting to Rp 500,000 with tenor of 24 months and will mature on 24 December 2026.

Interest have been paid by the Bank on schedule

The financial covenants in this borrowing agreement, among others, require the Bank to maintain the following financial ratios:

Financial covenant:
1) Maximum Net Non Performing Loan (NPL) of 4%
2) Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) of 15%

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Bank memiliki perjanjian fasilitas pinjaman pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, dengan rincian sebagai berikut: (Lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Lanjutan)

Selain itu, perjanjian pinjaman tersebut juga memuat ketentuan non keuangan, antara lain kewajiban bagi Woori Bank, Korea untuk mempertahankan kepemilikan minimum sebesar 51% pada Bank guna memastikan pengendalian tetap berada dalam grup, serta kewajiban untuk mematuhi seluruh ketentuan regulator yang berlaku.

Bank melakukan pemantauan secara berkala atas kepatuhan terhadap ketentuan ketentuan tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2025, berdasarkan penilaian manajemen, Bank telah memenuhi seluruh ketentuan yang dipersyaratkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman yang berlaku.

PT Bank SMBC Indonesia Tbk

Bank telah memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank SMBC Indonesia Tbk dengan total fasilitas pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Dolar AS 50,000,000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 833,750 (31 Desember 2024: Dolar AS 50,000,000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 804,750).

Fasilitas pinjaman tertanggal 21 April 2025 sebesar Dolar AS 50,000,000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 833,750 dengan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan dan akan jatuh tempo pada 21 April 2026.

Pembayaran bunga telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Ketentuan keuangan dalam perjanjian pinjaman ini, antara lain, mewajibkan Bank untuk menjaga rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

Ketentuan finansial:
1) Nilai Net *Non Performing Loan* (NPL) maksimum 5%
2) Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 14%
3) Laba bersih tahun berjalan bernilai positif

Selain itu, perjanjian pinjaman tersebut juga memuat ketentuan non keuangan, seperti kewajiban bagi Woori Bank, Korea untuk mempertahankan kepemilikan minimum sebesar 80%, baik secara langsung maupun tidak langsung, kewajiban untuk mematuhi seluruh peraturan perundang undangan dan regulasi yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Bank tidak memenuhi beberapa ketentuan (*covenants*) berdasarkan fasilitas pinjaman tertentu. Ketidakpatuhan tersebut, sesuai dengan perjanjian terkait, dapat memberikan hak kepada pemberi pinjaman untuk meminta pelunasan dipercepat dan/atau merevisi ketentuan fasilitas. Bank telah mengambil dan/atau sedang mengambil tindakan untuk mengatasi pelanggaran *covenant* tersebut (termasuk, apabila berlaku, pelunasan dipercepat atau langkah perbaikan lainnya). Selain pelanggaran *covenant* yang dijelaskan di atas, Bank telah mematuhi ketentuan dan persyaratan material dalam perjanjian pinjamannya.

***21. BORROWINGS** (Continued)*

The Bank has borrowing facility agreements as of 31 December 2025 and 31 December 2024 with the following details: (Continued)

***PT Bank Maybank Indonesia Tbk (**Continued)*

In addition, the borrowing agreement also includes non financial covenants, among others, requiring Woori Bank, Korea to maintain a minimum ownership interest of 51% in the Bank to ensure that control remains within the group, as well as compliance with all applicable regulatory requirements.

The Bank periodically monitors compliance with these covenants. As of 31 December 2025, based on management's assessment, the Bank has complied with all requirements set out in the applicable loan facility agreements.

PT Bank SMBC Indonesia Tbk

The Bank has obtained fund borrowing facilities from PT Bank SMBC Indonesia Tbk with total facilities as of 31 December 2025 amounting to US Dollar 50,000,000 (full amount), equivalent to Rp 833,750 (31 December 2024: US Dollar 50,000,000 (full amount), equivalent to Rp 804,750).

The borrowing facilities dated 21 April 2025 amounting to US Dollar 50,000,000 (full amount), equivalent to Rp 833,750 with tenor of 12 months and will mature on 21 April 2026.

Interest have been paid by the Bank on schedule.

The financial covenants in this borrowing agreement, among others, require the Bank to maintain the following financial ratios:

Financial covenant:
1) Maximum Net Non Performing Loan (NPL) of 5%
2) Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) of 14%
3) Positive Net Income during the year

In addition, the borrowing agreement also includes non financial covenants, such as requiring Woori Bank, Korea to maintain a minimum ownership interest of 80%, either directly or indirectly, and compliance with all applicable laws and regulations.

As of 31 December 2025, the Bank did not comply with certain covenants under certain borrowing facilities. Such non-compliance may, under the relevant agreements, give the lenders the right to require early repayment and/or to revise the terms of the facilities. The Bank has taken and/or is taking actions to address the covenant breaches (including, where applicable, early repayment or other remedial measures). Except for the covenant breaches described above the Bank complied with the material terms and conditions of its borrowing agreements.

22. PERPAJAKAN / TAXATION

a. Klaim pengembalian pajak / Claims for tax refund

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024*)	
Tahun pajak			***Fiscal year***
Tahun pajak 2024	176,825	120,630	*Fiscal year 2024*
Tahun pajak 2025	73,719	-	*Fiscal year 2025*
Jumlah	**250,544**	**120,630**	***Total***

b. Utang pajak penghasilan / Income tax payables

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024*)	
Utang pajak penghasilan			***Income tax payables***
Pasal 25	-	-	*Article 25*
Pasal 29	-	-	*Article 29*
Subtotal	-	-	*Sub-total*
Utang pajak lainnya			***Other taxes payable***
Pasal 4(2)	29,366	24,760	*Article 4(2)*
Pasal 21	3,019	1,787	*Article 21*
Pasal 23/26	768	5,265	*Article 23/26*
Pajak pertambahan nilai	437	921	*Value added tax*
Lainnya - SP2DK	-	48	*Others - SP2DK*
Subtotal	33,590	32,781	*Sub-total*
Jumlah	**33,590**	**32,781**	***Total***

c. Pajak penghasilan badan / Corporate income tax

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024*)	
Beban pajak kini	-	37,566	*Current tax expense*
Beban pajak tangguhan	2,408	56,453	*Deferred tax expense*
Jumlah	**2,408**	**94,019**	***Total***

Beban pajak / ***Tax expense***

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan rugi sebelum pajak penghasilan Bank adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the Bank's loss before income tax is as follows:

	2025	2024*)	
Rugi sebelum pajak penghasilan	(1,058,955)	(449,959)	*Loss before income tax*
Beban pajak pada tarif pajak yang berlaku	(232,970)	(98,991)	*Tax expense at effective tax rate*
Pengaruh pajak penghasilan atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	92,826	69,118	*Tax effects of non-deductible expenses*
Pajak tangguhan yang tidak diakui atas kerugian operasional lainnya	60,920	123,892	*Unrecognised deferred taxes arising from other operational lossses*
Kerugian pajak yang tidak diakui	81,632	-	*Unrecognised tax loss*
Beban pajak penghasilan	**2,408**	**94,019**	***Income tax expense***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42. / *As restated, see Note 42.* *)

22. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak penghasilan badan (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran laba (rugi) fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

***22. TAXATION** (Continued)*

***c. Corporate income tax** (Continued)*

Reconciliation between loss before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal profit (loss) for the years ended 31 December 2025 and 31 December 2024 are as follows:

	2025	**2024*)**	
Rugi sebelum pajak penghasilan	(1,058,955)	(449,959)	*Loss before income tax*
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Cadangan kerugian penurunan nilai - pinjaman yang diberikan	(144,912)	(299,913)	*Allowance for impairment losses - loans*
Penyisihan (pembalikan) kerugian penurunan nilai aset nonproduktif	101,784	(14,501)	*Provision (reversal) for impairment losses - non-earning assets*
Penyusutan aset tetap	4,655	21,891	*Depreciation of fixed assets*
Biaya imbalan karyawan	9,605	8,696	*Employee benefit expenses*
Penyisihan bonus	(1,021)	13,909	*Bonus provision*
Amortisasi aset takberwujud	13,309	13,311	*Amortisation of intangible assets*
Beban jasa profesional	5,634	-	*Professional fee expenses*
Kerugian operasional lainnya	276,911	563,145	*Other operational losses*
	265,965	306,538	
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			*Non-deductible expenses:*
Beban umum dan administrasi	54,837	52,053	*General and administrative expense*
Kerugian penurunan nilai *goodiwll*	366,337	260,716	*Impairment loss on goodwill*
Lainnya	764	1,404	*Others*
	421,938	314,173	
(Rugi) laba kena pajak	(371,052)	170,752	*Taxable (loss) income*
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku	-	37,566	*Tax expense at effective tax rate*
Dikurangi: pajak dibayar di muka			*Less: prepaid income tax*
Pasal 25	(73,719)	(158,196)	*Article 25*
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan	**(73,719)**	**(120,630)**	***Income tax overpayment***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42.

*As restated, see Note 42. *)*

22. PERPAJAKAN (Lanjutan)

22. *TAXATION (Continued)*

d. Pajak tangguhan

d. *Deferred tax*

Perhitungan jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The calculation of deferred tax assets and liabilities are as follows:

	2025				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan ke laba rugi/ *Credited to profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/*Credited (charged) to other comprehensive income*	31 Desember/ *December*	
Cadangan kerugian penurunan nilai					*Allowance for impairment loss*
- Kredit	32,076	(31,880)	-	196	*Loans -*
- Nonkredit	4,908	22,392	-	27,300	*Non-loans -*
Penyusutan aset tetap	16,808	1,024	-	17,832	*Depreciation of fixed assets*
Liabilitas imbalan kerja	5,363	2,113	(1,598)	5,878	*Employee benefit obligation*
Bonus yang masih harus dibayar	7,975	(224)	-	7,751	*Accrued bonus*
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada FVOCI	6,895	-	(11,400)	(4,505)	*Unrealised loss (gain) on marketable securities measured at FVOCI*
Amortisasi aset takberwujud	(34,795)	2,928	-	(31,867)	*Amortisation of intangible assets*
Beban jasa profesional	-	1,239	-	1,239	*Professional fee*
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	**39,230**	**(2,408)**	**(12,998)**	**23,824**	***Total deferred tax assets - net***

	2024*)				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/*Charged to other comprehensive income*	31 Desember/ *December*	
Cadangan kerugian penurunan nilai					*Allowance for impairment loss*
- Kredit	98,057	(65,981)	-	32,076	*Loans -*
- Nonkredit	8,098	(3,190)	-	4,908	*Non-loans -*
Penyusutan aset tetap	11,992	4,816	-	16,808	*Depreciation of fixed assets*
Liabilitas imbalan kerja	5,205	1,913	(1,755)	5,363	*Employee benefit obligation*
Bonus yang masih harus dibayar	4,915	3,060	-	7,975	*Accrued bonus*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada FVOCI	5,038	-	1,857	6,895	*Unrealised loss on marketable securities measured at FVOCI*
Amortisasi aset takberwujud	(37,724)	2,929	-	(34,795)	*Amortisation of intangible assets*
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	**95,581**	**(56,453)**	**102**	**39,230**	***Total deferred tax assets - net***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42.

*As restated, see Note 42. *)*

22. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Pajak tangguhan (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui sehubungan dengan pos-pos tersebut karena kemungkinan besar laba kena pajak di masa mendatang akan tersedia sehingga Bank dapat mendapatkan manfaatnya.

Realisasi dari aset pajak tangguhan Bank tergantung pada laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Bank memiliki rugi fiskal yang dapat dikompensasikan sebesar Rp 371,052, yang akan menimbulkan potensi manfaat pajak tangguhan sebesar Rp 81,632. Rugi fiskal tersebut akan kedaluwarsa pada tahun 2030 apabila tidak dimanfaatkan terhadap laba kena pajak di masa depan. Bank juga mengalami kerugian sehubungan dengan ketidakwajaran yang telah diidentifikasi, yang dicatat sebagai kerugian operasional lainnya dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 serta, sepanjang terkait periode sebelumnya, diakui sebagai penyesuaian saldo laba pada 1 Januari 2024 (disajikan kembali). Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, Bank memiliki perbedaan temporer yang timbul dari jumlah terkait masing-masing sebesar Rp 276,911 dan Rp 563,145. Aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 60,920 dan Rp 123,892 yang terkait dengan pos-pos tersebut tidak diakui. Pada tanggal 1 Januari 2024 (disajikan kembali), Bank memiliki perbedaan temporer yang berasal dari periode sebelum 1 Januari 2024, yang timbul dari jumlah terkait sebesar Rp 427,022, dengan potensi manfaat pajak tangguhan sebesar Rp 93,945 yang tidak diakui.

Pengurangan dan pemanfaatan rugi fiskal serta jumlah yang dapat dikurangkan tersebut bergantung pada kemampuan Bank untuk mendukung posisi pajak yang diambil serta penerimaan oleh otoritas pajak, termasuk, apabila berlaku, penyampaian revisi SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan dan dokumen pendukung terkait. Berdasarkan penilaian manajemen, kemungkinan bahwa laba kena pajak di masa depan akan tersedia secara memadai sehingga Bank dapat memanfaatkan manfaat pajak terkait dalam periode yang relevan tidak besar. Oleh karena itu, pada tanggal 31 Desember 2025, tidak ada aset pajak tangguhan yang diakui sehubungan dengan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dan jumlah yang dapat dikurangkan yang timbul dari kerugian operasional lainnya tersebut.

e. Lain-lain

Administrasi

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak sebagai suatu badan hukum berdasarkan sistem *self-assessment*. Otoritas pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut sebelum masa kadaluwarsa pemeriksaan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

***22. TAXATION** (Continued)*

***d. Deferred tax** (Continued)*

Deferred tax assets were recognised with respect to these items because it is probable that the future taxable profits will be available against which the Bank can utilize the benefits therefrom.

Realisation of deferred tax assets is dependent upon the Bank's ability to generate taxable profits and the availability of future taxable income.

As of 31 December 2025, the Bank had tax loss carryforwards amounting to Rp 371,052, which would give rise to a potential deferred tax benefit of Rp 81,632. These tax losses will expire in 2030 if not utilised against future taxable profits. The Bank also incurred losses recognised in connection with identified irregularities, which were recorded as other operational losses in the statement of profit or loss for the years ended 31 December 2025 and 31 December 2024 and, to the extent relating to prior periods, were recognised as adjustments to retained earnings as of 1 January 2024 (as restated). As of 31 December 2025 and 31 December 2024, the Bank had temporary differences arising from the related amounts of Rp 276,911 and Rp 563,145, respectively. Deferred tax assets of Rp 60,920 and Rp 123,892, respectively, relating to these items have not been recognised. As of 1 January 2024 (as restated), the Bank had temporary differences arising from periods prior to 1 January 2024, from the related amount of Rp 427,022, and the related potential deferred tax benefit of Rp 93,945 has not been recognised.

The deductibility and utilisation of the above tax losses and deductible amounts are subject to the Bank's ability to support the tax positions taken and acceptance by the tax authority, including, where applicable, the submission of amended annual corporate income tax returns and related supporting documentation. Based on management's assessment, it is not probable that sufficient future taxable profits will be available for the Bank to utilise the related tax benefits within the relevant periods. Accordingly, no deferred tax assets have been recognised as of 31 December 2025 in respect of the tax loss carryforwards and the deductible amounts arising from such other operational losses.

e. Others

Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submit/pay individual tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations. The Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

22. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Lain-lain

Administrasi (Lanjutan)

Taksiran laba fiskal hasil rekonsiliasi di atas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan Bank yang disampaikan kepada otoritas perpajakan. Sehubungan dengan penyajian kembali laporan keuangan Bank sebagaimana dijelaskan pada Catatan 42, Bank akan menyampaikan revisi SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2024 dan 2023. Penyajian kembali tersebut juga berdampak pada perubahan perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2024 sebagaimana diungkapkan pada Catatan 22c, sehingga klaim pengembalian pajak untuk tahun pajak 2024 meningkat sebesar Rp 56.195 sebagaimana disajikan pada Catatan 22a, yang terutama berasal dari PPh Pasal 29 yang telah dibayarkan oleh Bank pada tahun 2025 sehubungan dengan SPT Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2024 yang akan direvisi dan disampaikan kembali oleh Bank.

Posisi perpajakan Bank dapat dipertanyakan oleh otoritas pajak. Posisi perpajakan Bank dibentuk berdasarkan dasar teknis yang logis dan sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen berkeyakinan bahwa akrual atas potensi liabilitas pajak penghasilan tidak diperlukan. Penilaian ini didasarkan pada estimasi dan asumsi dan mungkin melibatkan pertimbangan mengenai kejadian di masa depan. Informasi baru mungkin tersedia yang menyebabkan manajemen mengubah pertimbangannya. Perubahan tersebut akan berdampak pada beban pajak pada periode dimana penentuan tersebut dibuat.

Peraturan Menteri Keuangan No. 136 Tahun 2024 ("PMK-136/2024") tentang "Pengenaan Pajak Minimum Global Berdasarkan Kesepakatan Internasional" telah diundangkan tanggal 31 Desember 2024 dan berlaku efektif 1 Januari 2025. Peraturan tersebut memperlakukan Pajak Minimum Global berdasarkan kerangka kerja BEPS 2.0 Pilar Dua, yang mencakup *Income Inclusion Rule* ("IIR"), *Domestic Top-up Tax*, dan *Undertaxed Payment Rule* ("UTPR").

Bank telah melakukan penilaian atas dampak peraturan perpajakan Pilar Dua terhadap laporan keuangan Bank, termasuk dengan mempertimbangkan posisi rugi fiskal Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Berdasarkan penilaian tersebut, tidak terdapat pajak top-up Pilar Dua yang diakui oleh Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

***22. TAXATION** (Continued)*

e. Others

***Administration** (Continued)*

The estimated fiscal profit resulting from the above reconciliation for the years ended 31 December 2025 and 31 December 2024 forms the basis for the preparation of the Bank's Annual Corporate Income Tax Returns submitted to the tax authorities. In relation to the restatement of the Bank's financial statements as described in Note 42, the Bank will file revised Annual Corporate Income Tax Returns for fiscal years 2024 and 2023. The restatement also resulted in a change in the corporate income tax calculation for fiscal year 2024, as disclosed in Note 22c, resulting in an increase in the claim for tax refund for fiscal year 2024 amounting to Rp 56,195 as presented in Note 22a, which mainly represents Article 29 income tax paid by the Bank in 2025 in relation to the 2024 Corporate Income Tax Return that will be revised and resubmitted by the Bank.

The Bank's tax positions may be challenged by the tax authorities. The Bank's tax positions are formed on sound technical bases, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that no accruals for potential income tax liabilities is necessary. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment. Such changes will impact tax expense in the period in which such determination is made.

Minister of Finance Regulation No. 136 Year 2024 ("MOF-136/2024") regarding "Imposition of Global Minimum Tax Based on International Agreement" was enacted on 31 December 2024 and effective starting 1 January 2025. The regulation imposes Global Minimum Tax under BEPS 2.0 Pillar Two framework, which includes the Income Inclusion Rule ("IIR"), Domestic Top-up Tax and Undertaxed Payment Rule ("UTPR").

The Bank has conducted an assessment of the impact of Pillar Two tax legislation on the Bank's financial statements, including consideration of the Bank's fiscal loss position for the year ended 31 December 2025. Based on this assessment, no Pillar Two top-up tax has been recognised by the Bank for the year then ended.

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN / *23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES*

	2025	2024	
Imbalan kerja jangka pendek:			*Short-term employee benefits:*
Akrual bonus karyawan, THR, tantiem dan liabilitas jangka pendek lainnya	35,230	36,251	*Accruals of employee bonus, THR, tantiem and other short-term liabilities*
Imbalan kerja jangka panjang:			*Long-term employee benefits:*
Imbalan pascakerja	-	-	*Post-employment benefits*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	26,720	24,382	*Other long-term employee benefits*
Liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan	**61,950**	**60,633**	*Liabilities recognised in the statement of financial position*

Bank menerapkan kebijakan program imbalan pascakerja sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja (UUCK) No. 6 Tahun 2023, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 dan Perjanjian Kerja Bersama yang berlaku di Bank. Dasar perhitungan imbalan UUCK No. 6 ini menggunakan gaji pokok terkini.

The Bank implemented a policy on post-employment benefits based on Job Creation Act (UUCK) No. 6 Year 2023, Government Regulations No. 35 Year 2021 and Collective Labor Agreement applied by the Bank. The calculation of UUCK No. 6 benefits is based on current basic salary.

Program tersebut memberikan imbalan pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan pensiun atau pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan UU Ketenagakerjaan.

The program calls for benefits to be paid to eligible employees at retirement or when the employees resign according to the Labor Law regulation.

Pendanaan program pascakerja ini ditanggung sepenuhnya oleh Bank dengan membayar iuran yang setidaknya memenuhi jumlah minimum seperti yang diharuskan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengelolaan dana program pensiun imbalan pasti dilakukan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIA Financial ("DPLK AIA"). Selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, Bank tidak melakukan pembayaran iuran program dan tidak terdapat iuran dari peserta program.

Post-employment benefit plan is fully funded by the Bank, by paying sufficient contributions to meet the minimum requirements set forth in applicable laws. The Bank's defined benefit pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIA Financial ("DPLK AIA"). During the years ended 31 December 2025 and 2024, the Bank did not make any contributions to the plan and there were no contributions from plan participants.

Selain imbalan yang disebutkan diatas, Bank juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa imbalan cuti panjang.

Beside the benefit mentioned above, the Bank also provides other long-term employee benefits in form of long service leave benefit.

Imbalan pascakerja

Post-employment benefits

Penilaian aktuarial pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dilakukan oleh konsultan aktuaria terdaftar, Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan, aktuaris berkualifikasi, dengan menggunakan metode *projected unit credit* sebagaimana yang tercantum dalam laporan pada tanggal 2 Januari 2026 (2024: tanggal 2 Januari 2025) dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The actuarial valuation as of 31 December 2025 and 2024 was performed by registered actuarial consulting firm, Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan, a qualified actuary, using projected unit credit method as stated in its reports dated 2 January 2026 (2024: 2 January 2025) with the following assumptions:

Program pensiun imbalan pasti / ***Defined benefit pension plan***

	2025	2024	
Tingkat diskonto per tahun	4,90% - 7,06%	6,46% - 7,11%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9%	9%	*Annual salary increase rate*
Tabel mortalita	TMI (Tabel Mortalita Indonesia) 2019/ *TMI (Indonesian Mortality Table) 2019*	TMI (Tabel Mortalita Indonesia) 2019/ *TMI (Indonesian Mortality Table) 2019*	*Mortality table*
Usia pensiun	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Retirement age*

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (Lanjutan)

Imbalan pascakerja (Lanjutan)

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini kewajiban imbalan kerja pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto berkorelasi dengan imbal hasil obligasi pemerintah tanpa kupon yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi tingkat kenaikan gaji di masa depan mencerminkan proyeksi kenaikan gaji selama periode dari tanggal penilaian hingga perkiraan usia pensiun yang diharapkan. Tingkat kenaikan gaji umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi terhadap tingkat upah dan juga bertambahnya masa kerja.

Status pendanaan atas program pensiun pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang masing-masing berdasarkan laporan aktuaria adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	66,436	56,377	*Present value of defined benefits liabilities*
Nilai wajar aset program	(70,759)	(71,211)	*Fair value of plan assets*
Surplus pendanaan	(4,323)	(14,834)	*Funding surplus*
Dampak batas atas aset	4,323	14,834	*The effect of the asset ceiling*
(Liabilitas) aset imbalan bersih neto	-	-	*Net defined benefit (liability) asset*

Perubahan liabilitas imbalan pasti yang timbul dari imbalan pascakerja selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti, awal tahun	56,377	56,189	*Present value of defined benefits liabilities, beginning of year*
Termasuk dalam laba rugi			*Included in profit or loss*
Beban jasa kini	7,583	8,210	*Current service cost*
Beban bunga	3,741	3,676	*Interest expense*
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			*Included in other comprehensive income*
(Keuntungan) kerugian aktuarial dari:			*Actuarial (gains) losses arising from:*
- Asumsi keuangan	4,688	(9,000)	*Financial assumption-*
- Penyesuaian atas pengalaman	(2,777)	(216)	*Experience adjustment -*
Lain-lain			*Others*
Imbalan yang dibayar	(3,176)	(2,482)	*Benefits paid*
Nilai kini liabilitas imbalan pasti, akhir tahun	**66,436**	**56,377**	*Present value of defined benefits liabilities, end of year*

Perubahan nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Saldo, awal tahun	71,211	71,420	*Balance, beginning of year*
Termasuk dalam laba rugi			*Included in profit or loss*
Pendapatan bunga atas aset program	4,988	4,911	*Interest income on plan asset*
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			*Included in other comprehensive income*
Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk pendapatan bunga	(2,372)	(2,685)	*Return on plan assets, excluding interest income*
Lain-lain			*Others*
Kontribusi pemberi kerja			*Employer's contribution*
Imbalan yang dibayar	(3,068)	(2,435)	*Benefits paid*
Saldo, akhir tahun	**70,759**	**71,211**	*Balance, ending of year*

23. *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES* (Continued)

Post-employment benefits (Continued)

The discount rate is used in determining the present value of the benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate correlates with the yield on zero coupon government bonds that are traded in active capital market at reporting dates.

The future salary increase assumption reflects the projected salary increments during the period from the valuation date through the expected retirement age. The salary increase rate is generally determined by applying inflation adjustments to pay scales, and by taking account of the length of service.

The funding status of the pension plan as of 31 December 2025 and 2024 based on the actuarial reports was as follows:

The movement in the defined benefits liabilities arising from post-employment benefits during the year was as follows:

The movement in the fair value of plan assets during the year was as follows:

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (Lanjutan)

Imbalan pascakerja (Lanjutan)

Seluruh aset program pensiun pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 ditempatkan pada DPLK AIA Financial dengan deposito berjangka sebagai aset yang mendasari.

Bank terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

Volatilitas aset

Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah. Jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program.

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset dengan mengacu pada kebijakan investasi. Hasil investasi bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan.

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja, nilai wajar aset program, defisit/surplus pada program dan penyesuaian pada liabilitas program dan aset program untuk 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

***23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES** (Continued)*

Post-employment benefits (Continued)

All of the pension plan assets as of 31 December 2025 and 2024 were placed on DPLK AIA Financial with time deposits as underlying assets.

The Bank is exposed to a number of risks through its defined benefit pension plans. The most significant risks are as follows:

Asset volatility

The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields. If plan assets underperform this yield, then this will create a deficit.

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as of the reporting date.

Present value of post-employment benefits liabilities, fair value of plan assets, deficit/surplus of program and adjustment on plan liabilities and plan assets for the last 5 years were as follows:

	2025	2024	2023	2022	2021	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	66,436	56,377	56,189	51,340	55,679	*Present value of defined benefits liabilities*
Nilai wajar aset program	(70,759)	(71,211)	(71,420)	(74,775)	(79,884)	*Fair value of plan asset*
(Surplus) defisit	(4,323)	(14,834)	(15,231)	(23,435)	(24,205)	*(Surplus) deficit*
Dampak batas atas aset	4,323	14,834	15,231	23,435	24,205	*The effect of the asset ceiling*
(Liabilitas) aset imbalan bersih neto	-	-	-	-	-	*Net defined benefit (liability) asset*
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	1,911	(9,216)	851	(2)	(1,445)	*Adjustments on plan liabilities*
Penyesuaian pada aset program	2,372	2,685	2,886	5,270	4,290	*Adjustment on plan assets*

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas atas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah memenuhi persyaratan minimum UUCK.

Management believes that the estimated post-employment benefit liabilities as of 31 December 2025 and 2024 have fulfilled the minimum requirements of UUCK.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah 12.77 tahun dan 12.58 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation as of 31 December 2025 and 2024 was 12.77 years and 12.58 years, respectively.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan pensiun yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits was as follows:

	2025	2024	
Hingga 1 tahun	8,568	4,292	*Up to 1 year*
> 1 - 2 tahun	4,493	7,176	*> 1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	17,489	15,366	*> 2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	339,686	309,369	*More than 5 years*

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (Lanjutan)

23. *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)*

Imbalan pascakerja (Lanjutan)

Post-employment benefits (Continued)

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuaria utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the principal actuarial assumptions was as follows:

	2025		
	Dampak program pensiun imbalan pasti/ *Impact on defined benefit pension plan*		
	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ *Increase (decrease) in present value of benefit obligation*	
Tingkat diskonto	Kenaikan/*Increase* 1%	(8,018)	*Discount rate*
	Penurunan/*Decrease* 1%	9,119	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/*Increase* 1%	8,638	*Salary increase rate*
	Penurunan/*Decrease* 1%	(7,765)	

	2024		
	Dampak program pensiun imbalan pasti/ *Impact on defined benefit pension plan*		
	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ *Increase (decrease) in present value of benefit obligation*	
Tingkat diskonto	Kenaikan/*Increase* 1%	(7,403)	*Discount rate*
	Penurunan/*Decrease* 1%	8,036	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/*Increase* 1%	7,668	*Salary increase rate*
	Penurunan/*Decrease* 1%	(6,868)	

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuaria dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pasti atas asumsi aktuaria utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefits liabilities to key actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefits liabilities calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the defined benefits liabilities recognised in the statement of financial position.

Imbalan jangka panjang lainnya

Other long-term employee benefits

Perubahan imbalan jangka panjang lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in other long-term employee benefits during the year was as follows:

	2025	2024	
Nilai kini imbalan jangka panjang lainnya, awal tahun	24,382	23,661	*Present value of other long-term employee benefits, beginning of year*
Termasuk dalam laba rugi			*Included in profit or loss*
Beban jasa kini	3,017	2,893	*Current service cost*
Beban bunga	1,602	1,531	*Interest expense*
Pengukuran kembali:			*Remeasurement:*
- Penyesuaian asumsi keuangan	1,015	(1,608)	*Changes in financial assumption -*
- Penyesuaian pengalaman	(678)	7	*Experience adjustment -*
Imbalan yang dibayar	(2,618)	(2,102)	*Benefit paid*
Nilai kini imbalan jangka panjang lainnya, akhir tahun	**26,720**	**24,382**	*Present value of other long-term employee benefits, end of year*

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (Lanjutan)

23. *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES* *(Continued)*

Imbalan jangka panjang lainnya (lanjutan)

Other long-term employee benefits (continued)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan jangka panjang lainnya tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted other long term employee benefits are as follows:

	2025	2024	
≤ 1 tahun	2,665	2,959	*≤ 1 year*
> 1 - 2 tahun	3,398	2,784	*> 1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	11,927	11,900	*> 2 - 5 years*
> 5 tahun	68,239	64,247	*> 5 years*

Sensitivitas dari kewajiban imbalan jangka panjang lainnya terhadap perubahan asumsi aktuaria utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the other long term employee benefit obligation to changes in the principal actuarial assumptions is as follows:

	2025		
	Dampak program imbalan jangka panjang lainnya/ *Impact on other long term employee benefits plan*		
	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ *Increase (decrease) in present value of benefit obligation*	
Tingkat diskonto	Kenaikan/*Increase* 1%	(1,491)	*Discount rate*
	Penurunan/*Decrease* 1%	1,654	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/*Increase* 1%	1,522	*Salary increase rate*
	Penurunan/*Decrease* 1%	(1,399)	

	2024		
	Dampak program imbalan jangka panjang lainnya/ *Impact on other long term employee benefits plan*		
	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ *Increase (decrease) in present value of benefit obligation*	
Tingkat diskonto	Kenaikan/*Increase* 1%	(1,396)	*Discount rate*
	Penurunan/*Decrease* 1%	1,446	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/*Increase* 1%	1,357	*Salary increase rate*
	Penurunan/*Decrease* 1%	(1,250)	

24. LIABILITAS LAIN-LAIN

24. OTHER LIABILITIES

	31 Desember / *December* 2025	31 Desember / *December* 2024*)	
Titipan kliring nasabah/ transaksi	235,403	242,489	*Customer clearing accounts/transactions*
Setoran jaminan	27,708	30,274	*Guarantee deposit fund*
Liabilitas sewa	15,789	3,002	*Lease liabilities*
ATM Bersama	14,361	13,213	*ATM Bersama*
Cadangan kerugian komitmen dan kontinjensi	502	265,479	*Allowance for commitments and contingencies*
Lainnya	29,721	30,250	*Others*
Jumlah	**323,484**	**584,707**	***Total***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42.

*As restated, see Note 42. *)*

Titipan kliring merupakan saldo yang timbul dari transaksi transfer nasabah dan *remittance*, yang umumnya diselesaikan pada hari kerja berikutnya.

Clearing accounts represent balances arising from customer transfer and remittance transactions, which are generally settled on the following business day.

Setoran jaminan merupakan dana jaminan yang ditempatkan sehubungan dengan tagihan akseptasi, garansi bank, *trade bills*, dan perjanjian sewa, yang akan dikembalikan setelah kewajiban terkait diselesaikan.

Guarantee deposits represent guarantee funds placed in respect of acceptance receivables, bank guarantees, trade bills, and lease arrangements, which will be refunded upon settlement of the related obligations.

Liabilitas sewa merupakan kewajiban atas aset hak-guna yang diukur sebesar nilai kini dari pembayaran sewa masa depan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Lease liabilities represent obligations in respect of right-of-use assets, measured at the present value of future lease payments in accordance with applicable accounting standards.

ATM Bersama merupakan kewajiban yang timbul dari transaksi yang dilakukan melalui jaringan ATM Bersama, yang selanjutnya diselesaikan dengan pihak terkait.

ATM Bersama represents liabilities arising from transactions conducted through the ATM Bersama network, which are subsequently settled with the respective counterparties.

Cadangan kerugian komitmen dan kontinjensi merupakan provisi yang dibentuk atas transaksi komitmen dan kontinjensi, yang ditentukan berdasarkan penilaian manajemen atas potensi kerugian sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Allowance for losses on commitments and contingencies represents provisions established for commitments and contingent transactions, determined based on management's assessment of potential losses in accordance with applicable accounting standards.

Liabilitas lainnya terutama terdiri dari kewajiban spot dan utang kepada pihak ketiga lainnya.

Other liabilities primarily comprise spot payables and payables to other third parties.

25. MODAL SAHAM / *SHARE CAPITAL*

Kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The details of share ownership as of 31 December 2025 and 31 December 2024 are as follows:

	31 Desember/ *December* 2025			
	Lembar saham/ *Number of shares*	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah nominal/ *Nominal value***	
Badan usaha				***Business entity***
Woori Bank, Korea	13,333,457,836	90.75%	1,333,346	*Woori Bank, Korea*
Pengurus Bank				***Bank's management***
Arief Budiman	2,314,600	0.02%	231	*Arief Budiman*
Masyarakat				***Public***
Masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%	1,356,417,453	9.23%	135,642	*Each representing less than 5% ownership*
Jumlah	**14,692,189,889**	**100%**	**1,469,219**	***Total***

	31 Desember/ *December* 2024			
	Lembar saham/ *Number of shares*	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah nominal/ *Nominal value***	
Badan usaha				***Business entity***
Woori Bank, Korea	13,333,457,836	90.75%	1,333,346	*Woori Bank, Korea*
Pengurus Bank				***Bank's management***
Arief Budiman	2,310,700	0.02%	231	*Arief Budiman*
Masyarakat				***Public***
Masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%	1,356,421,353	9.23%	135,642	*Each representing less than 5% ownership*
Jumlah	**14,692,189,889**	**100%**	**1,469,219**	***Total***

26. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Cadangan wajib

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo cadangan wajib Bank masing-masing sebesar Rp 293,844 dan Rp 173,215. Pada tahun 2025, Bank melakukan pencadangan tambahan sebesar Rp 120,629 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 03 tanggal 26 Maret 2025. Cadangan wajib ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan wajib sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

Dividen

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 26 Maret 2025, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 117,538 sebagai dividen tunai final untuk tahun 2025 dan dibayarkan pada tanggal 6 Mei 2025.

Berdasarkan Internal Memo No. 003/BWS.SFP.Div/II/2024 tanggal 27 Februari 2024 dan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 14 tanggal 7 Maret 2024, dividen interim tahun 2024 sebesar Rp 64,262 disetujui untuk dibagikan dan dibayarkan pada tanggal 4 April 2024.

26. APPROPRIATION OF NET INCOME

Statutory reserve

As of 31 December 2025 and 2024, the Bank's statutory reserve amounted to Rp 293,844 and Rp 173,215, respectively. During 2025, the Bank appropriated an additional Rp 120,629 to the statutory reserve based on the resolution of the General Meeting of Shareholders as stated in Deed No. 03 dated 26 March 2025. This statutory reserve was provided in relation with the Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the limited liability company which requires companies to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. The law does not prescribe a specific period within which such reserve must be established.

Dividends

In the Bank's General Meeting of Shareholders held on 26 March 2025, the cash dividend distribution amounting to Rp 117,538 was approved to be distributed for final cash dividend year 2025 which has been fully paid on 6 May 2025.

Based on the Internal Memo No. 003/BWS.SFP.Div/II/2024 dated 27 February 2024 and the Deed of Annual General Meeting of Shareholders No. 14 dated 7 March 2024, the interim dividend year 2024 amounted to Rp 64,262 was approved to be distributed and paid on 4 April 2024.

27. RUGI PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar dan dilusian:

Rugi bersih per saham dasar dan dilusian

	31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024*)	
Rugi bersih yang tersedia bagi pemegang saham	(1,061,363)	(543,978)	*Net loss attributable to shareholders*
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (dalam jutaan)	14,692	12,719	*Weighted average number of ordinary shares on issue (in million)*
Rugi per saham dasar dan dilusian (nilai penuh)	(72.24)	(42.77)	*Basic and diluted loss per share (full amount)*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42.

Bank tidak memiliki efek berpotensi saham yang bersifat dilutif.

27. BASIC AND DILUTED LOSS PER SHARE

Calculation of basic and diluted loss per share is as follows:

Basic and diluted loss per share

*As restated, see Note 42. *)*

The Bank has no dilutive potential shares.

28. PENDAPATAN BUNGA / 28. INTEREST INCOME

	2025	2024*)	
Pinjaman yang diberikan	3,526,720	3,721,693	*Loans*
Efek-efek	234,834	234,733	*Marketable securities*
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	129,096	116,754	*Current accounts and placements with Bank Indonesia and other banks*
Jumlah	**3,890,650**	**4,073,180**	***Total***

Lihat Catatan 34 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 34 for detailed balances and transactions with related parties.

29. BEBAN BUNGA / 29. INTEREST EXPENSE

	2025	2024*)	
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
Deposito berjangka	1,321,256	1,335,883	*Time deposits*
Giro	92,898	111,657	*Current accounts*
Tabungan	46,956	41,951	*Saving accounts*
Pinjaman yang diterima	698,325	763,327	*Borrowings*
Simpanan dari bank lain	93,429	74,359	*Deposits from other banks*
Jumlah	**2,252,864**	**2,327,177**	***Total***

Lihat Catatan 34 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 34 for detailed balances and transactions with related parties.

30. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA / 30. OTHER OPERATING INCOME

	2025	2024*)	
Pendapatan komisi kredit	43,613	110,267	*Credit commission income*
Jasa layanan transfer	38,357	39,147	*Transfer services*
Keuntungan transaksi valuta asing	35,801	44,210	*Gain on foreign currencies trade*
Kiriman uang	15,457	14,048	*Money transfers*
Transaksi ekspor - impor	11,691	17,887	*Trade finance transactions*
Lainnya	49,161	57,197	*Others*
Jumlah	**194,080**	**282,756**	***Total***

31. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN / 31. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS

	2025	2024*)	
Pinjaman yang diberikan	1,060,145	733,036	*Loans*
Tagihan asuransi	184,536	(3,591)	*Insurance receivables*
Tagihan akseptasi	(99)	(18,941)	*Acceptance receivables*
Lain-lain	15,252	(504)	*Others*
Jumlah	**1,259,834**	**710,000**	***Total***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42.

As restated, see Note 42. *)

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2025	2024*)	
Komisi	118,263	80,185	*Commission*
Penyusutan aset tetap	87,373	89,038	*Fixed assets depreciation*
Pemeliharaan dan perbaikan	79,664	69,866	*Repair and maintenance*
Beban penjaminan simpanan	72,771	68,555	*Deposit insurance expense*
Alih daya	71,133	68,818	*Outsourcing*
Sewa	46,270	46,492	*Rent*
Barang dan jasa	38,029	37,452	*Goods and services*
Komunikasi	38,016	37,741	*Communication*
Amortisasi aset takberwujud	37,111	50,026	*Intangible assets amortisation*
Asuransi	18,783	17,263	*Insurance*
Promosi	15,165	16,081	*Promotion*
Listrik, air dan gas	14,874	16,113	*Electricity, water and gasoline*
Perjalanan	5,437	6,340	*Travel*
Peralatan dan kebutuhan kantor	2,825	3,301	*Office supplies and stationery*
Pajak	1,972	9,577	*Taxes*
Lainnya	26,386	30,297	*Others*
Jumlah	**674,072**	**647,145**	***Total***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42. / *As restated, see Note 42. *)*

33. GAJI DAN TUNJANGAN / *33. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS*

	2025	2024	
Gaji dan upah	200,732	189,098	*Salaries and wages*
Tunjangan lainnya	117,285	115,558	*Others benefit*
Bonus	9,291	25,874	*Bonus*
Penyisihan imbalan kerja jangka panjang karyawan	12,331	10,848	*Allowance for long-term employee benefits*
Pendidikan dan pelatihan	8,700	8,936	*Training and education*
Jumlah	**348,339**	**350,314**	***Total***

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi dan Pejabat Eksekutif adalah sebagai
berikut:

The total salaries and allowances paid to the Board of Commissioners, Audit Committee, Board of Directors and Executive Bank Officers are as follows:

	2025	2024	
Dewan Direksi dan Pejabat Eksekutif	62,752	90,300	*Board of Directors and Executive Bank Officers*
Dewan Komisaris dan Komite Audit	3,723	6,678	*Board of Commissioners and Audit Committee*

Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Bank.

Board of Commissioners and Board of Directors are key management personnel of the Bank.

Lihat Catatan 34 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 34 for detailed balances and transactions with related parties.

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat berelasi

Berikut ini adalah pihak-pihak berelasi Bank, sifat hubungan dan sifat dari transaksi dijelaskan sebagai berikut:

34. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

In the course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties.

Nature of relationship

The related parties, nature of relationship and nature of transactions are described as follows:

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
Woori Bank, Korea	Perusahaan induk/ *Parent*	Efek-efek; Pinjaman yang diterima; Simpanan dari bank lain; Beban bunga; Beban bunga yang masih harus dibayar; beban manajemen; Royalti/*Marketable securities; Borrowings; Deposits from other banks; Interest expense; Accrued interest expense; Management fee, Royalty*
Woori Bank, Los Angeles	Kantor cabang asing yang dikendalikan oleh Woori Bank, Korea/ *Foreign branches controlled by Woori Bank, Korea*	Pinjaman yang diterima; Beban bunga; Beban bunga yang masih harus dibayar/ *Borrowings; Interest expense; Accrued interest expense*
Woori Bank, Hong Kong	Kantor cabang asing yang dikendalikan oleh Woori Bank, Korea/ *Foreign branches controlled by Woori Bank, Korea*	Pinjaman yang diterima; Beban bunga; Beban bunga yang masih harus dibayar/ *Borrowings; Interest expense; Accrued interest expense*
Woori Bank, Singapore	Kantor cabang asing yang dikendalikan oleh Woori Bank, Korea/ *Foreign branches controlled by Woori Bank, Korea*	Simpanan dari bank lain; Beban bunga/ *Deposits from other banks; Interest expense*
Woori Bank, London	Kantor cabang asing yang dikendalikan oleh Woori Bank, Korea/ *Foreign branches controlled by Woori Bank, Korea*	Pinjaman yang diterima; Simpanan dari bank lain; Beban bunga; Beban bunga yang masih harus dibayar/ *Borrowings, Deposits from other banks; Interest expense; Accrued interest expense*
PT Woori Finance Indonesia Tbk	Entitas sepengendali/*Entity under common control*	Pinjaman yang diberikan; Pendapatan bunga/ *Loans; Interest income*
Woori Finance Information System Co, Ltd. ("Woori FIS"), Korea	Entitas sepengendali/*Entity under common control*	Beban umum dan administrasi/*General and administrative expenses*
Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank/*Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Bank Officers*	Personil manajemen kunci Bank/ *Bank's key management personnels*	Pinjaman yang diberikan; Simpanan dari nasabah; Beban bunga; Pendapatan bunga/*Loans; Deposits from customer; Interest expense; Interest income*

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

34. RELATED PARTIES TRANSACTIONS *(Continued)*

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dengan Bank adalah sebagai berikut:

The details of balances with related parties of the Bank are as follows:

	31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Aset			***Assets***
Efek-efek			***Marketable securities***
Woori Bank, Korea	**-**	**463**	*Woori Bank, Korea*
Persentase terhadap total aset	**-**	**0.001%**	***Percentage to total assets***
Pinjaman yang diberikan - bruto			***Loans - gross***
Personil manajemen kunci	5,565	7,050	*Key management personnels*
PT Woori Finance Indonesia Tbk	87,436	-	*Woori Finance Indonesia Tbk*
Jumlah	**93,001**	**7,050**	***Total***
Persentase terhadap jumlah aset	**0.16%**	**0.01%**	***Percentage to total assets***
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan dari nasabah			***Deposits from customers***
Personil manajemen kunci	18,268	32,521	*Key management personnels*
PT Woori Finance Indonesia Tbk	658	495	*Woori Finance Indonesia Tbk*
	18,926	**33,016**	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	**0.04%**	**0.07%**	***Percentage to total liabilities***
Simpanan dari bank lain			***Deposits from other banks***
Woori Bank, Korea	458,901	503,248	*Woori Bank, Korea*
Woori Bank, Singapore	14	7	*Woori Bank, Singapore*
Jumlah	**458,915**	**503,255**	***Total***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	**0.99%**	**1.11%**	***Percentage to total liabilities***
Beban bunga yang masih harus dibayar			***Accrued interest expense***
Woori Bank, Los Angeles	128,031	108,958	*Woori Bank, Los Angeles*
Woori Bank, London	20,192	-	*Woori Bank, London*
Lainnya	97	-	*Others*
Jumlah	**148,320**	**108,958**	***Total***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	**0.32%**	**0.24%**	***Percentage to total liabilities***
Pinjaman yang diterima			***Borrowings***
Woori Bank, Los Angeles	4,835,750	2,253,300	*Woori Bank, Los Angeles*
Woori Bank, London	1,667,500	-	*Woori Bank, London*
Jumlah	**6,503,250**	**2,253,300**	***Total***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	**14.06%**	**5.01%**	***Percentage to total liabilities***

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dengan Bank adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

34. RELATED PARTIES TRANSACTIONS *(Continued)*

The details of balances with related parties of the Bank are as follows: (Continued)

	2025	2024	
Pendapatan bunga			***Interest income***
Personil manajemen kunci	**5,100**	**10,208**	*Key management personnels*
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	**0.13%**	**0.25%**	***Percentage to total interest income***
Beban bunga			***Interest expense***
Woori Bank, Los Angeles	170,889	87,696	*Woori Bank, Los Angeles*
Woori Bank, Korea	-	44,504	*Woori Bank, Korea*
Woori Bank, Hong Kong	2,463	24,274	*Woori Bank, Hong Kong*
Woori Bank, London	20,910	-	*Woori Bank, London*
Lainnya	789	4,867	*Others*
Jumlah	**195,051**	**161,341**	***Total***
Persentase terhadap jumlah beban bunga	**8.66%**	**6.93%**	***Percentage to total interest expenses***
Beban umum dan administrasi			***General and administrative expenses***
Woori Bank, Korea	4,814	8,810	*Woori Bank, Korea*
Jumlah	**4,814**	**8,180**	***Total***
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	**0.71%**	**1.26%**	***Percentage to total general and administrative expenses***

Bank tidak memiliki transaksi atau utang/piutang dengan pihak berelasi yang tidak berhubungan dengan kegiatan utama Bank.

The Bank does not have any transactions or payables/receivables with related parties having no relation to the Bank's main business.

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak setara dengan mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The following is a summary of the Bank's commitments and contingencies at the equivalent Rupiah contractual amounts:

	31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
KOMITMEN			***COMMITMENTS***
Liabilitas komitmen:			***Commitment payables:***
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	(13,913)	(18,606)	*Unused loan facility*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	(94,347)	(280,871)	*Outstanding irrevocable letters of credit*
KONTINJENSI			***CONTINGENCIES***
Tagihan kontinjensi:			***Contingencies receivables:***
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	147,687	148,587	*Interest receivable on non-performing assets*
Liabilitas kontinjensi:			***Contingencies payables:***
Garansi yang diterbitkan	(337,453)	(360,751)	*Guarantees issued*

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

Kolektibilitas *irrevocable letters of credit* yang masih berjalan dan bank garansi, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), diungkapkan pada Catatan 44k.

Bank mengeluarkan bank garansi sebagai perjanjian penanggungan, di mana Bank bertindak sebagai penanggung bagi nasabah yang menjadi debitur dalam mengadakan suatu perjanjian dengan pihak lain sebagai kreditur.

35. *COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)*

The collectibility of irrevocable letters of credit and issued bank guarantees in accordance with Financial Service Authority Regulation (POJK) is disclosed in Note 44k.

The Bank issued bank guarantees as underwriting agreements, in which the Bank acts as a guarantor for the customers, becoming a debtor bound in an agreement with other parties as the creditors.

36. SEGMEN OPERASI

Bank memiliki lima pelaporan segmen. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen yang dimiliki oleh Bank:

- Pensiunan - termasuk pinjaman yang diberikan kepada nasabah pensiunan.
- Pegawai - termasuk pinjaman yang diberikan kepada nasabah pegawai pemerintahan dan swasta.
- Komersial - termasuk pinjaman yang diberikan untuk nasabah komersial seperti koperasi, *multifinance* dan lain-lain.
- Treasuri - segmen ini terkait dengan kegiatan tresuri Bank termasuk transaksi *money market* dan investasi dalam bentuk penempatan dan efek-efek.
- Lain-lain - segmen ini terkait dengan kegiatan pendanaan Bank termasuk transaksi dana pihak ketiga dan lain-lain, termasuk aktivitas kantor pusat seperti aktivitas *back office*, jasa *trade finance* dan lain-lain.

36. *OPERATING SEGMENTS*

The Bank has five reportable segments. The following describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

- *Pensioner - includes loans disbursed to pensioners.*
- *Employee - includes loans disbursed to government and private employees.*
- *Commercial - includes loans disbursed to commercial debtors such as cooperation, multifinance and others.*
- *Treasury - undertakes the Bank's treasury activities which include money market and investment in placements and securities.*
- *Others - undertakes the Bank's funding activities which include third party funds and others including head office activities such as all back office processes, trade finance services and others.*

	31 Desember/ *December* 2025						
	Pensiunan/ *Pensioner*	**Pegawai/ *Employee***	**Komersial/ *Commercial***	**Treasuri/ *Treasury***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga	1,727,765	385,440	1,542,611	234,834	-	3,890,650	*Interest income*
Beban bunga	-	-	-	791,754	1,461,110	2,252,864	*Interest expenses*
Pendapatan bunga - bersih	**1,727,765**	**385,440**	**1,542,611**	**(556,920)**	**(1,461,110)**	**1,637,786**	***Net interest income***
Jumlah aset	**19,955,394**	**4,738,928**	**18,719,051**	**9,278,057**	**4,193,918**	**56,884,748**	***Total assets***
Jumlah liabilitas	**-**	**-**	**-**	**-**	**46,269,588**	**46,269,588**	***Total liabilities***

	31 Desember/ *December* 2024*)						
	Pensiunan/ *Pensioner*	**Pegawai/ *Employee***	**Komersial/ *Commercial***	**Treasuri/ *Treasury***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga	1,656,127	379,602	1,802,718	234,733	-	4,073,180	*Interest income*
Beban bunga	-	-	-	837,688	1,489,489	2,327,177	*Interest expenses*
Pendapatan bunga - bersih	**1,656,127**	**379,602**	**1,802,718**	**(602,955)**	**(1,489,489)**	**1,746,003**	***Net interest income***
Jumlah aset	**21,252,874**	**4,689,238**	**21,527,334**	**3,591,714**	**5,844,354**	**56,905,515**	***Total assets***
Jumlah liabilitas	**-**	**-**	**-**	**-**	**45,159,291**	**45,159,291**	***Total liabilities***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42.

*As restated, see Note 42. *)*

36. SEGMEN OPERASI (Lanjutan) / *36. OPERATING SEGMENTS (Continued)*

Segmen geografis / ***Geographical segment***

	31 Desember / *December* 2025				
	Jawa Barat/ *West Java*	**Jakarta/ *Jakarta***	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga - bersih	640,334	183,333	814,119	1,637,786	*Net interest income*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(52,925)	(1,079,590)	(127,319)	(1,259,834)	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Pendapatan operasional lainnya	(222,805)	790,296	(373,411)	194,080	*Other operating income*
Gaji dan tunjangan karyawan	(49,476)	(229,068)	(69,795)	(348,339)	*Salaries and employee benefits*
Beban umum dan administrasi, kerugian penurunan nilai *goodwill*, dan kerugian operasional lainnya - bersih	(73,839)	(1,083,045)	(125,764)	(1,282,648)	*General and administrative expenses, impairment losses on goodwill, and other operational losses – net*
Laba operasional	241,289	(1,418,074)	117,830	(1,058,955)	*Operating profit*
Pendapatan (beban) nonoperasional - bersih	-	-	-	-	*Non-operating income (expenses) - net*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	241,289	(1,418,074)	117,830	(1,058,955)	*Profit (loss) before income tax*
Beban pajak	-	(2,408)	-	(2,408)	*Tax expense*
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	**241,289**	**(1,420,482)**	**117,830**	**(1,061,363)**	***Net income (loss) for the year***
Jumlah aset	**9,522,266**	**33,472,062**	**13,890,420**	**56,884,748**	***Total assets***
Jumlah liabilitas	**4,095,846**	**35,459,818**	**6,713,924**	**46,269,588**	***Total liabilities***

	31 Desember / *December* 2024*)				
	Jawa Barat/ *West Java*	**Jakarta/ *Jakarta***	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga - bersih	674,606	385,712	685,685	1,746,003	*Net interest income*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(14,430)	(607,085)	(88,485)	(710,000)	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Pendapatan operasional lainnya	(1,115,602)	2,494,638	(1,096,280)	282,756	*Other operating income*
Gaji dan tunjangan karyawan	(53,225)	(226,299)	(70,790)	(350,314)	*Salaries and employee benefits*
Beban umum dan administrasi, kerugian penurunan nilai *goodwill*, dan kerugian operasional lainnya - bersih	(83,477)	(1,199,996)	(134,931)	(1,418,404)	*General and administrative expenses, impairment losses on goodwill, and other operational losses – net*
Laba operasional	(592,128)	846,970	(704,801)	(449,959)	*Operating profit*
Pendapatan (beban) nonoperasional - bersih	-	-	-	-	*Non-operating income (expenses) – net*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(592,128)	846,970	(704,801)	(449,959)	*Profit (loss) before income tax*
Beban pajak	-	(94,019)	-	(94,019)	*Tax expense*
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	**(592,128)**	**752,951**	**(704,801)**	**(543,978)**	***Net income (loss) for the year***
Jumlah aset	**10,434,663**	**31,932,577**	**14,538,275**	**56,905,515**	***Total assets***
Jumlah liabilitas	**3,763,478**	**34,092,565**	**7,303,248**	**45,159,291**	***Total liabilities***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42. / *As restated, see Note 42.* *)

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan, Bank senantiasa dihadapkan pada berbagai risiko finansial maupun risiko nonfinansial. Perkembangan bisnis yang pesat pada lingkungan eksternal dan internal perbankan juga menyebabkan risiko kegiatan usaha Bank semakin kompleks sehingga Bank harus mampu menerapkan manajemen risiko yang baik agar mampu beradaptasi dalam lingkungan bisnis perbankan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan akan sangat mendukung Bank untuk dapat beroperasi secara lebih berhati-hati.

Risiko kredit

Risiko kredit merupakan potensi kerugian yang terjadi disebabkan oleh kegagalan debitur maupun pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional Bank, terutama aktivitas perkreditan dan aktivitas tresuri, baik yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*.

Manajemen risiko kredit diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit yang berprinsip kehati-hatian (*prudent*) agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non-Performing Loan* (NPL), serta mengoptimalkan penggunaan modal yang dialokasikan untuk risiko kredit. Oleh karena itu, Bank menetapkan kebijakan dan pedoman tertulis yang mencakup Kebijakan Perkreditan Bank, Kebijakan Pelaksanaan Perkreditan, Kebijakan Penyelesaian Kredit Bermasalah, Kebijakan Surat Berharga, dan Kebijakan *Interbank Money Market*.

Faktor utama yang berperan dalam pengendalian dan mengurangi risiko kredit adalah kemampuan satuan kerja perkreditan dalam membuat analisa kredit, sehingga pada akhirnya tercapai suatu keseimbangan antara pengelolaan risiko dengan pengembangan bisnis. Dalam penyaluran kredit, Bank juga menentukan besaran maksimum angsuran kredit yang didasari atas kemampuan debitur. Bersamaan dengan itu, pengelolaan portofolio dan risiko kredit merupakan tanggung jawab dari Komite Manajemen Risiko.

(i) Pengukuran risiko kredit

Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Bank mempertimbangkan estimasi kerugian saat debitur kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajibannya dan estimasi kerugian atas kewajiban debitur yang telah wanprestasi. Untuk mengelola dan memantau risiko atas penyaluran kredit, secara rutin Bank melakukan analisa terhadap portofolio kredit berdasarkan segmentasi bisnis dan kualitas kredit dari debitur.

37. RISK MANAGEMENT

In conducting its function as a financial intermediary institution, the Bank always faces financial and non-financial risks. The rapid development in banking business externally and internally has resulted in a more complex risk for banks which forces the Bank to implement proper risk management to adapt to the banking business. Therefore, the risk management principles implemented will highly support the Bank to operate in a prudent manner.

Credit risk

Credit risk represents a potential loss arising from the failure of a debtor or a counterparty to fulfill their contractual obligation to the Bank. The credit risk could incur from several functional activities of the Bank, particularly credit and treasury activities, including those recorded in the banking book or trading book.

Credit risk management is mainly to improve the balance of credit expansion and the prudent credit management that could mitigate the risk of the deterioration of loan quality or loans become non-performing loan, and to optimise the use of capital allocated for the credit risk. Therefore, the Bank sets a written policy and procedure which includes the Bank's Credit Policy, Credit Implementation Policy, Non-performing Loans Settlement Policy. Marketable Securities Policy, and Interbank Money Market Policy.

The main factor that controls and reduces credit risk is the ability of the credit unit to analyse the credit, which results in a balance between the credit risk and business development consideration. In loan disbursement, the Bank also sets a maximum loan Installment based on the debtor's capacity. At the same time, the portfolio and credit risk management are the responsibility of the Risk Management Committee.

(i) Credit risk measurement

In determining the estimation of credit risk, the Bank considers the loss estimation when the debtor may not fulfill its obligation and loss estimation when the debtor has failed to pay. To manage and monitor the risk in loan disbursement, the Bank performs an analysis of its loan portfolio on regular basis based on business segments and loan quality of its debtors.

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit (Lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (Lanjutan)

Bank telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Model peringkat dan skor ini digunakan untuk keseluruhan portofolio kredit utama dan membentuk basis untuk mengukur risiko wanprestasi. Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Bank mempertimbangkan dua komponen: (i) '*probability of default*' (PD) klien atau *counterparty* atas kewajiban kontraktualnya; (ii) kemungkinan rasio pembalikan atas kewajiban yang telah wanprestasi ('*loss given default*') (LGD., Model ini terus ditelaah untuk memonitor tingkat akurasi model, relatif terhadap kinerja aktual dan diubah jika diperlukan untuk mengoptimalisasi keefektivitasannya.

Loss given default merupakan ekspektasi Bank atas besarnya kerugian dari suatu klaim pada saat wanprestasi terjadi. Hal ini dinyatakan dalam persentase kerugian per unit dari suatu eksposur. *Loss given default* biasanya bervariasi sesuai dengan tipe rekanan, jenis dan senioritas dari klaim dan ketersediaan agunan atau pendukung kredit lainnya.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Untuk menghindari risiko konsentrasi kredit, Bank menetapkan limit eksposur untuk setiap nasabah, baik pihak berelasi maupun pihak ketiga, dalam kebijakan dan pedoman batas maksimum pemberian kredit.

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit, baik secara khusus, terhadap debitur individu maupun kelompok, dan industri maupun geografis.

Batas pemberian kredit ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi dan penelaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

Dalam proses pengajuan kredit, pembelian surat berharga maupun penempatan pada bank lain, Bank menetapkan *dual control* dalam rangka *four eyes principles* yang melibatkan petugas *marketing*, petugas pemeriksa dan pejabat berwenang yang mengotorisasi.

Beberapa pengendalian spesifik lainnya dan pengukuran mitigasi dijelaskan di bawah ini:

Agunan
Bank menerapkan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, antara lain dengan meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit. Jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit meliputi:

***37. RISK MANAGEMENT** (Continued)*

Credit risk (Continued)

(i) Credit risk measurement (Continued)

The Bank has developed models to support the quantification of the credit risk. These rating and scoring models are in use for all key credit portfolios and form the basis for measuring default risks. In measuring the credit risk of loans, the Bank considers two components: (i) the 'probability of default' (PD) by the client or counterparty on its contractual obligations; (ii) the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the 'loss given default') (LGD). The models are reviewed to monitor their robustness relative to actual performance and amended as necessary to optimise their effectiveness.

Loss given default represents the Bank's expectation of the extent of loss on a claim when default occurs. It is expressed as percentage loss per unit of exposure. Loss given default typically varies by the type of counterparty, type and seniority of claim and availability of collateral or others credit support.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

To minimise the credit concentration risk, the Bank sets an exposure limit to each related and non-related parties as mentioned in the maximum lending limit policy.

The Bank manages, limits and controls the credit concentration risk, in particular, to individual counterparties and groups, and to industries and geographic.

Lending limits are reviewed in the light of changing market and economic conditions and periodic credit reviews and assessments of probability of default.

In the loan application process, purchase of securities and placement with other banks, the Bank sets dual control as part of four eyes principles which involve marketing officers, supervisors and authorised approvers.

Some other specific controls and the mitigation measurement are explained as follows:

Collateral
The Bank applies policies to mitigate credit risk, by asking collateral to secure the repayment of loan. Collateral types that can be used to mitigate the risk include:

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit (Lanjutan)

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi (Lanjutan)

Agunan (Lanjutan)

- Kas
- Tanah dan/atau bangunan
- *Standby LC*
- Mesin
- Kendaraan bermotor
- Piutang usaha
- Persediaan
- Garansi perusahaan maupun perorangan

Kredit modal kerja dan kredit investasi biasanya dijamin sepenuhnya. Untuk kredit konsumsi, biasanya tidak diperlukan jaminan. Pemberian kredit jangka panjang kepada debitur korporasi pada umumnya disertai agunan. Lebih lanjut, untuk meminimalisasi kerugian kredit, Bank akan meminta tambahan agunan dari debitur ketika terdapat indikasi penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan.

Asuransi
Selain agunan kredit, Bank juga memitigasi risiko kredit dengan mewajibkan debitur konsumer untuk memiliki polis asuransi yang relevan sesuai karakteristik fasilitas, apabila dipersyaratkan, antara lain asuransi kredit, asuransi jiwa, asuransi PHK, dan/atau asuransi kerugian.

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur maksimum risiko kredit terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan (bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

***37. RISK MANAGEMENT** (Continued)*

Credit risk (Continued)

(ii) Risk limit control and mitigation policies (Continued)

Collateral (Continued)

- *Cash*
- *Land and/or building*
- *Standby LC*
- *Machinery*
- *Vehicle*
- *Trade receivable*
- *Inventory*
- *Company or personal guarantee*

Working capital and investment loans are generally fully secured. For consumer loans, usually no collaterals are obtained. Long-term loans given to corporate debtors are usually secured by collateral. In addition, in order to minimise the credit loss, the Bank will ask for additional collaterals from the counterparty as soon as impairment indicators are identified for the relevant individual loans.

Insurance
In addition to loan collateral, the Bank mitigates credit risk by requiring consumer borrowers, where applicable based on the facility characteristics, to obtain relevant insurance coverage, including credit insurance, life insurance, employee termination insurance, and/or loss insurance.

(iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Credit risk exposures relating to financial assets in the statement of financial position (net after allowance for impairment losses) as of 31 December 2025 and 31 December 2024 are as follows:

	31 Desember/ *December* 2025	31 Desember/ *December* 2024*)	
Laporan posisi keuangan			***Statement of financial position***
Giro pada Bank Indonesia	2,476,185	2,026,876	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	198,202	216,340	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	6,603,670	1,348,498	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	3,192,068	4,103,604	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	579,840	593,327	*Securities purchased under resale agreements*
Pinjaman yang diberikan	40,827,169	45,540,258	*Loans*
Tagihan akseptasi	45,059	114,182	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	217,946	226,906	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	184,911	16,049	*Other assets*
Jumlah	**54,325,050**	**54,186,040**	***Total***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42.

*As restated, see Note 42. *)*

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit (Lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum neto atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024:

***37. RISK MANAGEMENT** (Continued)*

Credit risk (Continued)

(iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (Continued)

The table below shows the net maximum exposure to credit risk on securities purchased under resale agreements as of 31 December 2025 and 31 December 2024:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*	**Agunan/ *Collateral***	**Eksposur neto/ *Net exposure***	
31 Desember 2025	579,840	(591,622)	-	*31 December 2025*
31 Desember 2024	593,327	(599,867)	-	*31 December 2024*

Eksposur maksimum risiko kredit terhadap komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Maximum credit risk exposures relating to commitments and contingencies as of 31 December 2025 and 31 December 2024 are as follows:

	31 Desember/ *December* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Komitmen dan Kontinjensi:			***Commitments and Contingencies:***
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	13,913	18,606	*Unused loan facility*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	94,347	280,871	*Outstanding irrevocable letters of credits*
Garansi yang diterbitkan	337,453	360,751	*Guarantees issued*
Jumlah	**445,713**	**660,228**	***Total***

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara minimal eksposur risiko kredit yang berasal dari pinjaman yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Bank telah memiliki pedoman tertulis dan prosedur manual mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- Bank melakukan pemantauan secara rutin dan disiplin untuk mengetahui kondisi terkini dari debitur.
- Untuk kredit komersil sebagian besar kredit diwajibkan memberikan agunan.
- Untuk kredit konsumer yang tidak memiliki agunan, Bank melakukan kerja sama dengan instansi tempat debitur bekerja dalam rangka pembayaran angsuran.

Dalam rangka mengurangi eksposur risiko kredit yang berasal dari aset keuangan lainnya, manajemen menerapkan pendekatan sebagai berikut:
- Bank memiliki kebijakan limit transaksi.
- Setiap transaksi yang dilakukan Divisi Treasury harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk to the Bank resulting from its loans based on the following:

- *The Bank has a documented credit policy and manual procedures that covers all aspects of the Bank's lending activities. At all times, loan transactions must adhere to the requirements of the Bank's policy.*
- *The Bank regularly and disciplinely monitors the debtor to gain knowledge of the debtor's current condition.*
- *Commercial loans must be secured by collateral.*
- *For consumer loans which have no collateral, the Bank cooperates with the institution where the debtors work in order to secure the installment payments.*

In order to reduce exposure to credit risk from other financial assets, management implements the following approach:
- *The Bank has a transaction limit policy.*
- *At all times, all transactions conducted by Treasury Division must adhere to the requirements of the Bank's policy,*

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit (Lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (Lanjutan)

- Transaksi dengan *counterparty* hanya dilakukan dengan institusi keuangan yang memiliki reputasi yang baik dan terpercaya.
- Transaksi pembelian efek-efek sebagian besar dalam bentuk surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah yang memiliki risiko rendah.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat tanpa memperhitungan agunan atau pendukung kredit lainnya (nilai *gross* dari cadangan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan berdasarkan pihak lawan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024.

37. RISK MANAGEMENT (Continued)

Credit risk (Continued)

(iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (Continued)

- *Transaction with counterparty is only conducted with reputable and trusted financial institutions.*
- *Purchase of marketable securities are in form of marketable securities issued by the Government which have low risk.*

Credit risk concentration by counterparties

The following table breaks down the Bank's credit exposure without taking into account any collateral held or other credit support (gross of allowance for impairment losses), as categorised by counterparties, as of 31 December 2025 and 31 December 2024.

	31 Desember/ *December* 2025							
	Pemerintah/ *Government*	Bank/ *Bank*	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ *Financial Institution Non Banks*	Industri Pengolahan/ *Manufacturing*	Jasa-jasa Dunia Usaha/ *Trade Services*	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ *Other Companies and Individual*	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	2,476,185	-	-	-	-	-	2,476,185	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	198,202	-	-	-	-	198,202	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	6,603,670		-	-	-	-	6,603,670	*Placement with Bank Indonesia*
Efek-efek	2,996,460	371	194,550	-	-	702	3,192,083	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	579,840	-	-	-	-	-	579,840	*Securities purchased under resale agreement*
Pinjaman yang diberikan	-	-	364,461	10,784,724	6,843,047	25,421,141	43,413,373	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	45,093	45,093	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	-	-	-	-	-	217,946	217,946	*Accrued interest Income*
Aset lain-lain	-	6,538	264,360	-	-	16,150	287,048	*Other assets*
Jumlah	**12,656,155**	**205,111**	**823,371**	**10,784,724**	**6,843,047**	**25,701,032**	**57,013,440**	***Total***

	31 Desember/ *December* 2024*)							
	Pemerintah/ *Government*	Bank/ *Bank*	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ *Financial Institution Non Banks*	Industri Pengolahan/ *Manufacturing*	Jasa-jasa Dunia Usaha/ *Trade Services*	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ *Other Companies and Individual*	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	2,026,876	-	-	-	-	-	2,026,876	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	216,340	-	-	-	-	216,340	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	1,348,498	-	-	-	-	-	1,348,498	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	3,442,918	-	589,369	-	-	71,501	4,103,788	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	593,327	-	-	-	-	-	593,327	*Securities purchased under resale agreement*
Pinjaman yang diberikan	-	-	345,610	10,559,615	7,572,769	28,991,452	47,469,446	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	114,208	114,208	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	-	-	-	-	-	226,906	226,906	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	-	2,658	837	-	-	12,736	16,231	*Other assets*
Jumlah	**7,411,619**	**218,998**	**935,816**	**10,559,615**	**7,572,769**	**29,416,803**	**56,115,620**	***Total***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42.

*As restated, see Note 42. *)*

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit (Lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (Lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (Lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan (Lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

***37. RISK MANAGEMENT** (Continued)*

Credit risk (Continued)

(iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (Continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (Continued)

Credit risk concentration by counterparties (Continued)

Credit risk exposure relating to commitments and contingencies are as follows:

	31 Desember/ Desember 2025							
	Pemerintah/ *Government*	Bank/ *Bank*	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ *Financial Institution Non Banks*	Industri Pengolahan/ *Manufacturing*	Jasa-jasa Dunia Usaha/ *Trade Services*	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ *Other Companies and Individual*	Jumlah/ *Total*	
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	-	-	-	11,019	2,894	-	13,913	*Unused loan facility*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	-	-	-	-	-	94,347	94,347	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Garansi yang diberikan	-	-	-	-	-	337,453	337,453	*Guarantees issued*
Jumlah	**-**	**-**	**-**	**11,019**	**2,894**	**431,800**	**445,713**	***Total***

	31 Desember/ *December* 2024							
	Pemerintah/ *Government*	Bank/ *Bank*	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ *Financial Institution Non Banks*	Industri Pengolahan/ *Manufacturing*	Jasa-jasa Dunia Usaha/ *Trade Services*	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ *Other Companies and Individual*	Jumlah/ *Total*	
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	-	-	-	-	11,800	6,806	18,606	*Unused loan Facility*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	-	-	-	-	-	280,871	280,871	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Garansi yang diberikan	-	-	-	-	-	360,751	360,751	*Guarantees issued*
Jumlah	**-**	**-**	**-**	**-**	**11,800**	**648,428**	**660,228**	***Total***

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit (Lanjutan)

(iv) Kualitas kredit dari aset keuangan

Bank menggunakan 2 (dua) Metode Perhitungan ECL, yaitu:

1) Perhitungan secara Kolektif, yaitu perhitungan ECL secara portofolio. Pada metode ini, Bank menggunakan hari tunggakan (DPD) sebagai basis dalam penentuan model PD (*Probability of Default*) untuk masing-masing debitur, serta model LGD (*Loss Given Default*) dengan mempertimbangkan pembayaran *recovery*. Sedangkan EAD (*Exposure at Default*) merupakan saldo eksposur tercatat atas instrumen keuangan baik yang berada di laporan posisi keuangan (*on-balance sheet*) maupun di luar laporan posisi keuangan (*off-balance sheet*).

2) Perhitungan secara Individu, untuk portofolio besar dengan kondisi yang mengalami penurunan nilai dan portofolio dengan eksposur di atas Rp 200 miliar. Perhitungan ini menggunakan pendekatan DCF (*Discounted Cash Flow*) atau pendekatan agunan (*Collateral*) yang dihitung secara individu.

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam Stage 1 untuk debitur dengan kualitas kredit yang baik, Stage 2 untuk debitur yang mengalami Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan (Significant Increase in Credit Risk – SICR), dan Stage 3 untuk debitur yang mengalami gagal bayar atau penurunan nilai, termasuk debitur dengan kolektibilitas 3, 4, atau 5. Lihat Catatan 2.c untuk penjelasan lebih lanjut mengenai penilaian tahapan dan klasifikasi instrumen keuangan.

Untuk memudahkan penyajian, Bank menggolongkan aset keuangan ke dalam 5 peringkat internal (*bucket*) sebagai berikut:

a) *Bucket 1*: DPD 0
b) *Bucket 2*: DPD 1-30
c) *Bucket 3*: DPD 31-60
d) *Bucket 4*: DPD 61-90
e) *Bucket 5*: DPD > 90 atau mengalami restrukturisasi

***37. RISK MANAGEMENT** (Continued)*

Credit risk (Continued)

(iv) Credit quality of financial assets

The Bank applies two (2) ECL calculation methods, as follows:

1) Collective Assessment, which represents portfolio-based ECL calculation. Under this method, the Bank uses day past due (DPD) as the basis for determining the Probability of Default (PD) for each debtor, as well as the Loss Given Default (LGD) model by considering the recovery payments. Exposure at Default (EAD) represents the outstanding exposure of both on-balance sheet and off-balance sheet financial instruments.

2) Individual Assessment, for large exposure portfolios with impaired conditions and portfolios with exposures above IDR 200 billion. This calculation uses the DCF (Discounted Cash Flow) or Collateral approach which is calculated at the individual level.

The Bank classifies financial instruments into Stage 1 for debtors with good credit quality, Stage 2 for debtors that have experienced a Significant Increase in Credit Risk (SICR), and Stage 3 for defaulted or impaired debtors, including those with collectibility grades 3, 4, or 5. Refer to Note 2.c for further details on the staging assessment and classification of financial instruments.

To facilitate presentation, the Bank' classifies its financial assets into 5 internal ratings (buckets) as follows:

a) Bucket 1: DPD 0
b) Bucket 2: DPD 1-30
c) Bucket 3: DPD 31-60
d) Bucket 4: DPD 61-90
e) Bucket 5: DPD > 90 or under restructuring

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

(iv) Kualitas kredit dari aset keuangan (Lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan berdasarkan staging dan peringkat kredit:

***37. RISK MANAGEMENT** (Continued)*

(iv) Credit quality of financial assets (Continued)

The following table presents the financial assets based on stage and credit grading:

	31 Desember/*December* 2025				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah /Total**	
Giro pada Bank Indonesia					***Current accounts with Bank Indonesia***
Bucket 1	2,476,185	-	-	2,476,185	*Bucket 1*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	*Less: Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	**2,476,185**	**-**	**-**	**2,476,185**	***Carrying amount***
Giro pada bank lain					***Current accounts with other banks***
Bucket 1	198,202	-	-	198,202	*Bucket 1*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	*Less: Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	**198,202**	**-**	**-**	**198,202**	***Carrying amount***
Penempatan pada Bank Indonesia					***Placements with Bank Indonesia***
Bucket 1	6,603,670	-	-	6,603,670	*Bucket 1*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	*Less: Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	**6,603,670**	**-**	**-**	**6,603,670**	***Carrying amount***
Efek-efek					***Marketable securities***
Bucket 1	3,192,083	-	-	3,192,083	*Bucket 1*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(15)	-	-	(15)	*Less: Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	**3,192,068**	**-**	**-**	**3,192,068**	***Carrying amount***
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali					***Securities purchased under resale agreement***
Bucket 1	579,840	-	-	579,840	*Bucket 1*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	*Less: Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	**579,840**	**-**	**-**	**579,840**	***Carrying amount***
Pinjaman yang diberikan					***Loans***
Bucket 1-2	39,329,926	-	-	39,329,926	*Bucket 1-2*
Bucket 3-4	-	1,404,828	-	1,404,828	*Bucket 3-4*
Bucket 5	-	-	2,678,619	2,678,619	*Bucket 5*
Nilai tercatat bruto	**39,329,926**	**1,404,828**	**2,678,619**	**43,413,373**	***Gross carrying amount***
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(551,509)	(202,026)	(1,832,669)	(2,586,204)	*Less: Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat neto	**38,778,417**	**1,202,802**	**845,950**	**40,827,169**	***Net carrying amount***
Tagihan akseptasi					***Acceptance receivables***
Bucket 1	45,093	-	-	45,093	*Bucket 1*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(34)	-	-	(34)	*Less: Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	**45,059**	**-**	**-**	**45,059**	***Carrying amount***
Aset lain-lain					***Other assets***
Bucket 1-2	16,150	-	-	16,150	*Bucket 1-2*
Bucket 3-4	-	26,564	-	26,564	*Bucket 3-4*
Bucket 5	-	-	237,796	237,796	*Bucket 5*
Nilai tercatat bruto	**16,150**	**26,564**	**237,796**	**280,510**	***Gross carrying amount***
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(24,752)	(77,834)	(102,586)	*Less: Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat neto	**16,150**	**1,812**	**159,962**	**177,924**	***Net carrying amount***

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit (Lanjutan)

(iv) Kualitas kredit dari aset keuangan (Lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan berdasarkan staging dan peringkat kredit: (Lanjutan)

***37. RISK MANAGEMENT** (Continued)*

Credit risk (Continued)

(iv) Credit quality of financial assets (Continued)

The following table presents the financial assets based on stage and credit grading: (Continued)

	31 Desember/*December* 2024*)				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah /Total**	
Giro pada Bank Indonesia					***Current accounts with Bank Indonesia***
Bucket 1	2,026,876	-	-	2,026,876	*Bucket 1*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	*Less: Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	**2,026,876**	**-**	**-**	**2,026,876**	***Carrying amount***
Giro pada bank lain					***Current accounts with other banks***
Bucket 1	216,340	-	-	216,340	*Bucket 1*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	*Less: Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	**216,340**	**-**	**-**	**216,340**	***Carrying amount***
Penempatan pada Bank Indonesia					***Placements with Bank Indonesia***
Bucket 1	1,348,498	-	-	1,348,498	*Bucket 1*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	*Less: Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	**1,348,498**	**-**	**-**	**1,348,498**	***Carrying amount***
Efek-efek					***Marketable securities***
Bucket 1	4,103,788	-	-	4,103,788	*Bucket 1*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(184)	-	-	(184)	*Less: Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	**4,103,604**	**-**	**-**	**4,103,604**	***Carrying amount***
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali					***Securities purchased under resale agreement***
Bucket 1	593,327	-	-	593,327	*Bucket 1*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	*Less: Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	**593,327**	**-**	**-**	**593,327**	***Carrying amount***
Pinjaman yang diberikan					***Loans***
Bucket 1-2	43,956,027	-	-	43,956,027	*Bucket 1-2*
Bucket 3-4	-	1,774,218	-	1,774,218	*Bucket 3-4*
Bucket 5	-	-	1,739,201	1,739,201	*Bucket 5*
Nilai tercatat bruto	**43,956,027**	**1,774,218**	**1,739,201**	**47,469,446**	***Gross carrying amount***
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(761,185)	(348,870)	(819,132)	(1,929,188)	*Less: Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat neto	**43,194,842**	**1,425,348**	**920,069**	**45,540,258**	***Net carrying amount***
Tagihan akseptasi					***Acceptancereceivables***
Bucket 1	114,208	-	-	114,208	*Bucket 1*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(26)	-	-	(26)	*Less: Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat	**114,182**	**-**	**-**	**114,182**	***Carrying amount***
Aset lain-lain					***Other assets***
Bucket 1-2	12,287	-	-	12,287	*Bucket 1-2*
Bucket 3-4	-	149	-	149	*Bucket 3-4*
Bucket 5	-	-	688	688	*Bucket 5*
Nilai tercatat bruto	**12,287**	**149**	**688**	**13,124**	***Gross carrying amount***
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(14)	(168)	(182)	*Less: Allowance for impairment losses*
Nilai tercatat neto	**12,287**	**135**	**520**	**12,942**	***Net carrying amount***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42.

As restated, see Note 42. *)

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit (Lanjutan)

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian

Lifetime

Kerugian kredit ekspektasian diukur berdasarkan periode dimana Bank terekspos terhadap risiko kredit atas instrumen keuangan. Untuk aset keuangan *Stage* 1, Bank mengukur cadangan kerugian sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Untuk aset keuangan *Stage* 2 dan *Stage* 3, Bank mengukur cadangan kerugian sebesar kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan, dengan mempertimbangkan jangka waktu kontraktual, jadwal pembayaran, tanggal jatuh tempo, ekspektasi pelunasan, dan karakteristik portofolio yang relevan.

Variabel Makro Ekonomi ("MEV")

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 109 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi forward looking dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali nasabah Bank.

MEV yang digunakan dalam model PD Bank berbeda untuk setiap segmentasi portofolio dan antara lain mencakup *Consumer Price Index* ("CPI"), *Current Income Index* ("CII"), Indeks Implisit GDP, inflasi, BI 7 *Days Reverse Repo Rate*, *BI Middle Rate, Production Price Index* ("PPI"), dan *Gross Domestic Product* ("GDP"). Pemilihan MEV tersebut didasarkan pada analisis korelasi, regresi, pengujian statistik dan pertimbangan manajemen.

Sensitivitas MEV terhadap ECL

Perhitungan ECL bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Bank berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, alih-alih variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

***37. RISK MANAGEMENT** (Continued)*

Credit risk (Continued)

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss

Lifetime

Expected credit losses are measured over the period during which the Bank is exposed to credit risk on the financial instruments. For Stage 1 financial assets, the Bank measures the allowance at an amount equal to 12-month expected credit losses. For Stage 2 and Stage 3 financial assets, the Bank measures the allowance at an amount equal to lifetime expected credit losses, taking into account the contractual term, repayment schedule, maturity date, expected repayment, and relevant portfolio characteristics.

Macro Economic Variable ("MEV")

The developing economic environment is the key determinant of the ability of a Bank's customers to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of PSAK 109 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account the potential changes to the economic environment. For example, if the Bank anticipates a sharp slowdown in the world economy, The Bank should make more provisions today to absorb the credit losses which are likely to occur in the near future.

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the Bank's customers.

The MEVs used in the Bank's PD models differ by portfolio segment and include Consumer Price Index ("CPI"), Current Income Index ("CII"), GDP Implicit Index, inflation, BI 7 Days Reverse Repo Rate, BI Middle Rate, Production Price Index ("PPI"), and Gross Domestic Product ("GDP"). The MEVs are selected based on correlation analysis, regression analysis, statistical testing and management judgement.

Sensitivity of MEV to ECL

The ECL calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Bank believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga

Bank melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan tingkat suku bunga untuk mengurangi dampak negatif terhadap Bank, baik dampak terhadap laba maupun likuiditas, dari pergerakan tingkat suku bunga yang merugikan. Untuk mengukur risiko pasar karena pergerakan tingkat suku bunga, Bank melakukan analisa pada pergerakan margin suku bunga dan juga melakukan analisa pada profil jatuh tempo seluruh aset dan liabilitas berdasarkan pada jadwal perubahan suku bunga (*repricing schedule*).

Risiko tingkat suku bunga timbul dari berbagai layanan perbankan bagi nasabah meliputi penghimpunan dana (antara lain giro, tabungan, deposito), penempatan dana (antara lain pinjaman yang diberikan), serta instrumen lain yang mengandung suku bunga.

Assets & Liabilities Committee (ALCO) Bank yang beranggotakan Direksi dan beberapa anggota manajemen senior, bertanggung jawab dalam menentukan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko tingkat suku bunga serta mengawasi penerapan dan pelaksanaannya.

Sebagian besar simpanan dari nasabah (kecuali deposito berjangka) dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat suku bunga mengambang, berkaitan langsung dengan tingkat suku bunga pasar atau tingkat suku bunga yang diumumkan yang disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

Tabel di bawah ini merangkum tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk Rupiah dan mata uang asing.

37. *RISK MANAGEMENT (Continued)*

Interest rate risk

The Bank monitors impact of fluctuation of interest rate to minimise any negative impact to the Bank, either the impact on the profitability or on liquidity, due to adverse market movements. To measure market risk fluctuations in interest rates, the Bank primarily uses interest rate margin and spread analysis, and also reviews the maturity gap analysis based on the repricing schedule for all assets and liabilities.

Interest rate risk arises from a variety of banking services to customers including deposit taking (such as demand deposits, saving deposits and time deposits) and lending (loan given) and other interest earning instruments.

The Bank's Assets & Liabilities Committee (ALCO), which consists of the Directors and selected members of senior management, is responsible for determining interest rate risk management policies and strategies and monitoring its implementation and execution.

A substantial proportion of customer deposits (except for time deposits) and lending at floating interest rate is either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

The table below summarises the annual average interest rates for Rupiah and foreign currencies.

	2025		2024		
	Rupiah/ *Rupiah*	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Rupiah/ *Rupiah*	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	
ASET					***ASSETS***
Giro pada bank lain	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	4.34	4.12	5.54	5.39	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	6.15	3.00	6.23	5.93	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	8.24	6.33	8.25	7.23	*Loans*
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Simpanan dari nasabah:					*Customer deposits:*
- Giro	3.06	0.61	2.92	0.82	*Current accounts -*
- Tabungan	1.45	0.52	1.22	0.56	*Savings -*
- Deposito yang berjangka	6.11	4.36	6.21	4.84	*Time deposits -*
Pinjaman yang diterima	7.59	5.28	8.54	6.16	*Borrowings*
Simpanan dari bank lain:					*Deposits from other banks:*
- Giro	0.00	-	0.00	-	*Current accounts -*
- Tabungan	0.07	-	0.00	-	*Savings -*
- Deposito berjangka	0.05	-	0.00	-	*Time deposits -*
- *Call money*	5.99	4.48	6.41	5.03	*Call money -*

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Berdasarkan jangka waktu

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank terhadap risiko tingkat bunga.

***37. RISK MANAGEMENT** (Continued)*

Interest rate risk (Continued)

By maturity period

The following table summarises the Bank's exposure to interest rate risks.

	2025								
	Bunga tetap/*Fixed rate*								
	0 bulan s.d. 6 bulan/ *0 month until 6 months*	6 bulan s.d. 12 bulan/ *6 months until 12 months*	1 tahun s.d. 2 tahun/ *1 year until 2 years*	2 tahun s.d. 5 tahun/ *2 years until 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Bunga variabel/ *Variable interest*	Tidak dikenakan bunga/ *No interest rate charges*	Jumlah/ *Total*	
Aset									***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	2,476,185	2,476,185	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	-	-	-	-	198,202	198,202	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	6,603,670	-	-	-	-	-	-	6,603,670	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	1,086,166	140,041	1,742,051	-	-	195,251	28,574	3,192,083	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	579,840	-	-	-	-	-	-	579,840	*Securities purchased under resale agreement*
Pinjaman yang diberikan	2,155,069	709,318	1,135,050	3,767,084	22,381,801	13,265,051	-	43,413,373	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	45,093	45,093	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	-	-	-	-	-	-	217,946	217,946	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	287,048	287,048	*Others assets*
Jumlah aset keuangan	**10,424,745**	**849,359**	**2,877,101**	**3,767,084**	**22,381,801**	**13,460,302**	**3,253,048**	**57,013,440**	***Total financial assets***
Liabilitas									***Liabilities***
Pinjaman yang diterima	4,752,000	2,050,000	4,135,000	-	-	-	-	10,937,000	*Borrowings*
Simpanan dari nasabah	23,308,062	2,849,277	96,881	5,525	677	7,795,371	-	34,055,793	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	478,650	-	-	-	-	-	-	478,650	*Deposits from other banks*
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	334,028	334,028	*Accrued interest expense*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	280,013	280,013	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	**28,538,712**	**4,899,277**	**4,231,881**	**5,525**	**677**	**7,795,371**	**614,041**	**46,130,577**	***Total financial liabilities***
Jumlah selisih penilaian bunga	**(18,113,967)**	**(4,049,918)**	**(1,354,780)**	**3,761,559**	**22,381,124**	**5,664,931**	**2,593,914**	**10,882,863**	***Total interest repricing gap***

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Berdasarkan jangka waktu (Lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT *(Continued)*

Interest rate risk (Continued)

By maturity period (Continued)

	2024*)								
	Bunga tetap/*Fixed rate*								
	0 bulan s.d. 6 bulan/ *0 month until 6 months*	6 bulan s.d. 12 bulan/ *6 months until 12 months*	1 tahun s.d. 2 tahun/ *1 year until 2 years*	2 tahun s.d. 5 tahun/ *2 years until 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Bunga variabel/ *Variable interest*	Tidak dikenakan bunga/ *No interest rate charges*	Jumlah/ *Total*	
Aset									***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	2,026,876	2,026,876	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	-	-	-	-	216,340	216,340	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	1,348,498	-	-	-	-	-	-	1,348,498	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	211,788	276,970	1,211,432	932,676	-	637,462	833,460	4,103,788	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	593,327	-	-	-	-	-	-	593,327	*Securities purchased under resale agreement*
Pinjaman yang diberikan	2,589,369	1,620,676	831,111	4,475,018	24,535,280	13,417,992	-	47,469,446	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	114,208	114,208	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	-	-	-	-	-	-	226,906	226,906	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	15,782	15,782	*Others assets*
Jumlah aset keuangan	**4,742,982**	**1,897,646**	**2,042,543**	**5,407,694**	**24,535,280**	**14,055,454**	**3,433,572**	**56,115,171**	***Total financial assets***
Liabilitas									***Liabilities***
Pinjaman yang diterima	5,077,840	3,127,310	2,482,850	800,000	-	-	-	11,488,000	*Borrowings*
Simpanan dari nasabah	18,725,872	4,489,075	45,623	6,046	680	8,674,793	-	31,942,089	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	532,236	-	-	-	-	96,570	-	628,806	*Deposits from other banks*
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	308,067	308,067	*Accrued interest expense*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	114,208	114,208	*Acceptance payable*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	286,429	286,429	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	**24,335,948**	**7,616,385**	**2,528,473**	**806,046**	**680**	**8,771,363**	**708,704**	**44,767,599**	***Total financial liabilities***
Jumlah selisih penilaian bunga	**(19,592,966)**	**(5,718,739)**	**(485,930)**	**4,601,648**	**24,534,600**	**5,284,091**	**2,724,868**	**11,347,572**	***Total interest repricing gap***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42.

As restated, see Note 42. *)

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas rugi bersih Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 atas perubahan tingkat suku bunga:

Pengaruh terhadap rugi bersih dan ekuitas/
Impact on net loss and equity

	Peningkatan/ ***Increased by* 100 bps**	**Penurunan/** ***Decreased by* 100 bps**	
31 Desember 2025	56,649	(56,649)	*31 December 2025*
31 Desember 2024	52,841	(52,841)	*31 December 2024*

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa tingkat suku bunga bergerak pada jumlah yang sama, sehingga tidak mencerminkan pengaruh potensial laba atas perubahan beberapa tingkat suku bunga sementara yang lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

37. RISK MANAGEMENT *(Continued)*

Interest rate risk (Continued)

The table below summarises the sensitivity of Bank's net loss to movement of interest rates on 31 December 2025 and 31 December 2024:

The projection above assumes that interest rates of all maturities move by the same amount and, therefore, do not reflect the profit potential impact on the changes of some interest rates while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

Risiko harga

Pengaruh terhadap keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/*Impact to unrealised gains (losses) on marketable securities at fair value through other comprehensive income*

	Peningkatan/ ***Increased by* 100 bps**	**Penurunan/** ***Decreased by* 100 bps**	
31 Desember 2025	19,349	(19,349)	*31 December 2025*
31 Desember 2024	21,359	(21,359)	*31 December 2024*

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

Market price risk

The projection assumes that all other variables are held constant, It also assumes a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko mata uang

Risiko ini umumnya terjadi dari transaksi dan produk valuta asing. Risiko kurs mata uang dimonitor dan dilaporkan setiap hari oleh Bank untuk memastikan bahwa dampak pergerakan nilai tukar mata uang asing yang merugikan dapat dikendalikan dalam batas yang telah ditentukan.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas rugi bersih Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

***37. RISK MANAGEMENT** (Continued)*

Currency risk

Primarily, this exposure arises from foreign currency products and transactions. Currency rate risk is monitored and reported daily by the Bank to ensure that exposure to adverse foreign currency exchange rate movements is maintained within pre-defined limits.

The table below shows the sensitivity of the Bank's net loss to movement of foreign exchange rates on 31 December 2025 and 31 December 2024:

	Pengaruh terhadap rugi bersih/ *Impact on net loss*		
	Peningkatan/ ***Increased by 5%***	**Penurunan/** ***Decreased by 5%***	
31 Desember 2025	1,179	(1,179)	*31 December 2025*
31 Desember 2024	3,259	(3,259)	*31 December 2024*

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing bergerak pada jumlah yang sama sehingga tidak mencerminkan perubahan potensial kepada laba atas perubahan beberapa nilai tukar mata uang asing sementara lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

The projection assumes that foreign exchange rates move by the same amount and, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

Risiko likuiditas

Kebijakan likuiditas Bank memastikan setiap kebutuhan dana di saat ini, maupun di masa datang baik untuk kondisi normal maupun kondisi stres dapat dipenuhi. Dalam melaksanakan pengendalian risiko likuiditas, dilakukan dengan beberapa pendekatan, yaitu: *liquidity gap analysis, liquidity stress test analysis* dan *liquidity ratio analysis*. Untuk mengendalikan risiko likuiditas tersebut, Bank menetapkan beberapa batasan dan parameter. Di samping itu, dalam mengendalikan risiko likuiditas Bank juga melakukan pemantauan atas indikator-indikator internal dan eksternal. Untuk menghadapi kondisi stres, Bank juga menetapkan *contingency funding* plan untuk penanganan kondisi tersebut. Jumlah aset lancar yang memadai dipertahankan untuk menjamin kebutuhan likuiditas yang terkendali setiap waktu.

Pengelolaan likuiditas Bank ditekankan pada penyesuaian arus dana masuk dan keluar. Kesenjangan arus dana diantisipasi dengan memelihara aset likuid tingkat pertama yang berupa pemeliharaan cadangan wajib serta efek-efek jangka pendek yang sangat likuid. Aset likuid tingkat dua dipelihara melalui penempatan dana jangka pendek di bank lain serta efek-efek yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Selain itu, Bank senantiasa memelihara kemampuannya untuk melakukan akses ke pasar uang, dengan memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden.

Liquidity risk

The Bank's liquidity policy ensures that current and future funding requirements can be met both in normal or stressful conditions. In implementing liquidity risk management, there are some varieties of methods, such as: liquidity gap analysis, liquidity stress test analysis, and liquidity ratio analysis. In managing liquidity risk, the Bank sets some limits and parameters. In addition, in controlling liquidity risk, the Bank also monitors the internal and external indicators to manage liquidity risk. To deal with stressful conditions, the Bank also sets a contingency funding plan that is used to handle or solve the crisis condition. Appropriate levels of liquid assets are held to ensure that a prudent level of liquidity is maintained at all times.

The Bank's liquidity management focuses on cash inflow and outflow. The gap in cash flow is anticipated through managing the first tier assets such as maintenance of reserve requirements and highly liquid short-term marketable securities. Second tier assets are managed through short-term placements with other banks and are categorised as marketable securities under fair value through other comprehensive income. In addition, the Bank maintains its ability to access the financial market, by maintaining its relationships with correspondent banks.

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko likuiditas (Lanjutan)

Bank memonitor jangka waktu jatuh tempo komitmen kredit oleh karena komitmen dengan jangka waktu yang lebih lama pada umumnya memiliki risiko kredit yang lebih besar dibandingkan dengan komitmen yang memiliki jangka waktu yang lebih pendek.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai kontrak pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024.

37. *RISK MANAGEMENT (Continued)*

Liquidity risk (Continued)

The Bank monitors the term to maturity of credit commitments because longer term commitments generally have a greater degree of credit risk than shorter term commitments.

The maturity tables below provide information about maturities of financial liabilities based on contractual as of 31 December 2025 and 31 December 2024.

	2025							
	Sesuai permintaan/ *On demand*	**0 bulan s.d. 6 bulan/ *0 month until 6 months***	**6 bulan s.d. 12 bulan/ *6 months until 12 months***	**1 tahun s.d. 2 tahun/ *1 year until 2 years***	**2 tahun s.d. 5 tahun/ *2 years until 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	**Jumlah/ *Total***	
Liabilitas								***Liabilities***
Pinjaman yang diterima	-	4,752,000	2,050,000	4,135,000	-	-	10,937,000	*Borrowings*
Liabilitas akseptasi	-	45,093	-	-	-	-	45,093	*Acceptance payables*
Simpanan dari nasabah	7,805,908	23,297,524	2,849,277	96,881	5,526	677	34,055,793	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	472,150	6,500	-	-	-	-	478,650	*Deposits from other banks*
Beban bunga yang masih harus dibayar	334,028	-	-	-	-	-	334,028	*Accrued interest expense*
Liabilitas lain-lain	277,472	2,541	-	-	-	-	280,013	*Other liabilities*
Jumlah	**8,889,558**	**28,103,658**	**4,899,277**	**4,231,881**	**5,526**	**677**	**46,130,577**	***Total***

	2024							
	Sesuai permintaan/ *On demand*	**0 bulan s.d. 6 bulan/ *0 month until 6 months***	**6 bulan s.d. 12 bulan/ *6 months until 12 months***	**1 tahun s.d. 2 tahun/ *1 year until 2 years***	**2 tahun s.d. 5 tahun/ *2 years until 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	**Jumlah/ *Total***	
Liabilitas								***Liabilities***
Pinjaman yang diterima	-	5,077,840	3,127,310	2,482,850	800,000	-	11,488,000	*Borrowings*
Liabilitas akseptasi	-	114,208	-	-	-	-	114,208	*Acceptance payables*
Simpanan dari nasabah	8,684,703	18,715,962	4,489,075	45,623	6,046	680	31,942,089	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	527,736	101,070	-	-	-	-	628,806	*Deposits from other banks*
Beban bunga yang masih harus dibayar	308,067	-	-	-	-	-	308,067	*Accrued interest expense*
Liabilitas lain-lain	285,976	453	-	-	-	-	286,429	*Other liabilities*
Jumlah	**9,806,482**	**24,009,533**	**7,616,385**	**2,528,473**	**806,046**	**680**	**44,767,599**	***Total***

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko likuiditas (Lanjutan)

Informasi mengenai perkiraan *cash outflow* dari komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024.

***37. RISK MANAGEMENT** (Continued)*

Liquidity risk (Continued)

The table below provides information about estimated cash outflow of commitment and contingencies account as of 31 December 2025 and 31 December 2024.

	2025							
	Sesuai permintaan/ *On demand*	0 bulan s.d. 6 bulan/ *0 month until 6 months*	6 bulan s.d. 12 bulan/ *6 months until 12 months*	1 tahun s.d. 2 tahun/ *1 year until 2 years*	2 tahun s.d. 5 tahun/ *2 years until 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
Komitmen dan kontinjensi								***Commitment and contingencies***
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	13,913	-	-	-	-	-	13,913	*Unused loan facility*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	-	1,043	92,616	687	-	-	94,347	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Garansi yang diberikan	-	-	318,342	19,112	-	-	337,454	*Guarantees issued*
Jumlah	**13,913**	**1,043**	**410,958**	**19,799**	**-**	**-**	**445,713**	***Total***

	2024							
	Sesuai permintaan/ *On demand*	0 bulan s.d. 6 bulan/ *0 month until 6 months*	6 bulan s.d. 12 bulan/ *6 months until 12 months*	1 tahun s.d. 2 tahun/ *1 year until 2 years*	2 tahun s.d. 5 tahun/ *2 years until 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
Komitmen dan kontinjensi								***Commitment and contingencies***
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	18,606	-	-	-	-	-	18,606	*Unused loan facility*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	-	277,894	2,977	-	-	-	280,871	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Garansi yang diberikan	-	329,720	30,992	39	-	-	360,751	*Guarantees issued*
Jumlah	**18,606**	**607,614**	**33,969**	**39**	**-**	**-**	**660,228**	***Total***

Selain laporan arus kas, Bank telah membuat dan memonitor rasio LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) dan NSFR (*Net Stable Funding Rate*). Rasio LCR adalah perbandingan antara HQLA (*High Quality Liquid Asset*) dengan total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario stres. HQLA adalah kas dan/atau aset keuangan yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas dengan sedikit atau tanpa pengurangan nilai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Bank selama periode 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario stres. Rasio LCR dipantau oleh Bank secara harian, bulanan dan triwulanan. Rasio LCR yang Bank hasilkan secara bulanan dan triwulanan telah dipubllikasikan melalui *website* Bank. Rasio NSFR adalah perbandingan antara pendanaan stabil yang tersedia atau *Available Stable Funding* (ASF) dengan pendanaan stabil yang diperlukan atau *Required Stable Funding* (RSF). ASF merupakan jumlah liabilitas dan ekuitas yang stabil untuk mendanai aktivitas Bank. RSF adalah jumlah aset dan transaksi rekening administratif yang perlu didanai oleh pendanaan stabil.

Aside from the Bank Cash Flow statement, Bank also creates and monitors LCR (Liquidity Coverage Ratio) and NSFR (Net Stable Funding Ratio). LCR Ratio is a comparison between HQLA (High Quality Liquid Asset) and total net cash outflow within the next 30 days under the stress scenario. HQLA is cash and/or financial asset that can easily be converted into cash with little or no reduction in value to meet the Bank's liquidity requirement over the next 30 days under the stress scenario. The LCR ratio is monitored by the Bank on a daily, monthly and quarterly basis. The LCR ratio which the bank generates on a monthly and quarterly basis is published through the Bank's website. The NSFR is the ratio between Available Stable Funding (ASF) with Required Stable Funding (RSF). ASF is a stable amount of liabilities and equity to fund various Bank activities. RSF is the number of assets and off-balance sheet transactions that need to be funded by a stable funding.

37. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Manajemen permodalan

Modal yang diwajibkan regulator

Bank diwajibkan untuk menaati peraturan yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

OJK menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank, Bank diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan regulator.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio modal Bank terhadap Aset Tertimbang menurut risiko (*Risk Weighted Assets*/RWA).

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan yang berlaku, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan gearing yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

***37. RISK MANAGEMENT** (Continued)*

Capital management

Regulatory capital

The Bank is required to comply with the prevailing regulations in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by Bank's strategic and organisational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

OJK sets and monitors capital requirements for the Bank, The Bank is required to comply with prevailing regulations in respect of regulatory capital.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of Bank's capital over its Risk Weighted Assets (RWA).

The Bank's Risk Weighted Assets (RWA) are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognised in the statement of financial position. Based on the prevailing regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognised and the Bank also recognises the need to maintain a balance between the higher returns that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. OJK's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the Bank's risk profile with the available capital. The Bank is required to provide minimum capital based on the risk profile.

38. KLASIFIKASI ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Instrumen keuangan pada tabel di bawah ini telah dikelompokkan berdasarkan kategori masing-masing. Kebijakan akuntansi yang signifikan pada Catatan 2c menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan utama Bank berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024:

38. CLASSIFICATION OF FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

Financial instruments in the table below have been classified based on their respective category. The significant accounting policies in Note 2c describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.

The table below sets out the carrying amounts of the Bank's main financial assets and liabilities based on their respective category as of 31 December 2025 and 31 December 2024:

	31 Desember/*December* 2025				
	Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/*Fair value through other comprehensive income*[1)]	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*[2)]	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas	-	-	555,371	555,371	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	2,476,185	2,476,185	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	198,202	198,202	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	6,603,670	6,603,670	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	-	1,948,116	1,243,952	3,192,068	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	-	579,840	579,840	*Securities purchased under resale agreement*
Pinjaman yang diberikan	-	-	40,827,169	40,827,169	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	45,059	45,059	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	-	33,371	184,575	217,946	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	6,538	449	177,924	184,911	*Other assets*
Jumlah	**6,538**	**1,981,936**	**52,891,947**	**54,880,422**	***Total***
Liabilitas					***Liabilities***
Simpanan dari nasabah					*Deposits from customers*
Giro	-	-	3,680,290	3,680,290	*Current accounts*
Tabungan	-	-	4,189,598	4,189,598	*Savings*
Deposito berjangka	-	-	26,185,905	26,185,905	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	-	-	478,650	478,650	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	-	-	45,093	45,093	*Acceptance payable*
Pinjaman yang diterima	-	-	10,937,000	10,937,000	*Borrowings*
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	334,028	334,028	*Accrued interest expenses*
Liabilitas lain-lain	2,541	-	277,472	280,013	*Other liabilities*
Jumlah	**2,541**	**-**	**46,128,036**	**46,130,577**	***Total***

[1)] Termasuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/*Including investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income.*
[2)] Termasuk investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan/ *Including investments in sukuk measured at acquisition cost.*

38. KLASIFIKASI ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan utama Bank berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 (Lanjutan) :

38. *CLASSIFICATION OF FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (Continued)*

The table below sets out the carrying amounts of the Bank's main financial assets and liabilities based on their respective category as of 31 December 2025 and 31 December 2024 (Continued):

	31 Desember/*December* 2024*)				
	Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/*Fair value through other comprehensive income*[1)]	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*[2)]	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas	-	-	568,640	568,640	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	2,026,876	2,026,876	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	216,340	216,340	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	1,348,498	1,348,498	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	-	2,082,004	2,021,600	4,103,604	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	-	593,327	593,327	*Securities purchased under resale agreement*
Pinjaman yang diberikan	-	-	45,540,258	45,540,258	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	114,182	114,182	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	-	16,371	210,535	226,906	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	2,658	449	12,942	16,049	*Other assets*
Jumlah	**2,658**	**2,098,824**	**52,653,198**	**54,754,680**	***Total***
Liabilitas					***Liabilities***
Simpanan dari nasabah					*Deposits from customers*
Giro	-	-	4,907,895	4,907,895	*Current accounts*
Tabungan	-	-	3,866,964	3,866,964	*Savings*
Deposito berjangka	-	-	23,167,231	23,167,231	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	-	-	628,806	628,806	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	-	-	114,208	114,208	*Acceptance payable*
Pinjaman yang diterima	-	-	11,488,000	11,488,000	*Borrowings*
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	308,067	308,067	*Accrued interest expenses*
Liabilitas lain-lain	453	-	285,976	286,429	*Other liabilities*
Jumlah	**453**	**-**	**44,767,147**	**44,767,600**	***Total***

[1)] Termasuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/*Including investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income.*
[2)] Termasuk investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan/ *Including investments in sukuk measured at acquisition cost.*

[*)] Disajikan kembali, lihat Catatan 42/ *As restated, see Note 42*

39. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Hierarki nilai wajar

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

a. Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
b. Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya turunan harga); dan
c. Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan level hirarki nilai wajar:

39. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The fair values are based on relevant information available as of the statement of financial position date and have not been updated to reflect changes in market condition after the statement of financial position date.

Fair value hierarchy

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy:

a. Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
b. Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
c. Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Financial instruments measured at fair values

The table below presents financial instruments measured at fair value as of 31 December 2025 and 2024, based on the level in the fair values hierarchy:

	2025					
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Tingkat 1/ *Level 1***	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Jumlah/ *Total***	
Aset keuangan						***Financial assets***
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						*Measured at fair value through other comprehensive income*
Aset lain-lain (penyertaan saham)	449	-	-	449	449	*Other assets (investment in shares)*
Efek-efek	1,948,116	-	1,948,116	-	1,948,116	*Marketable securities*
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi						*Measured at fair value through profit loss*
Aset lain-lain (tagihan *spot)*	6,538	-	6,538	-	6,538	*Other assets (spot receivables)*
Jumlah	**1,955,103**	**-**	**1,954,654**	**449**	**1,955,103**	***Total***
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi						*Measured at fair value through profit loss*
Liabilitas lain-lain (kewajiban *spot)*	2,541	-	2,541	-	2,541	*Other liabilities (spot payables)*

39. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

Tabel berikut menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan level hirarki nilai wajar:

39. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES *(Continued)*

Financial instruments measured at fair values *(Continued)*

The table below presents financial instruments measured at fair value as of 31 December 2025 and 2024, based on the level in the fair values hierarchy:

	2024					
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Tingkat 1/ *Level 1***	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Jumlah/ *Total***	
Aset keuangan						***Financial ssets***
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						*Measured at fair value through other comprehensive income*
Aset lain-lain (penyertaan saham)	449	-	-	449	449	*Other assets (investment in shares)*
Efek-efek	2,082,004	-	2,082,004	-	2,082,004	*Marketable securities*
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi						*Measured at fair value through profit loss*
Aset lain-lain (tagihan *spot)*	2,658	-	2,658	-	2,658	*Other assets (spot receivables)*
Jumlah	**2,085,111**	**-**	**2,084,662**	**449**	**2,085,111**	***Total***
Liabilitas keuangan						***Financial iabilities***
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi						*Measured at fair value through profit loss*
Liabilitas lain-lain (kewajiban *spot)*	453	-	453	-	453	*Other liabilities (spot payables)*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42.

*As restated, see Note 42. **)*

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank.

Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan.

Financial instruments not measured at fair values

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position.

The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments.

39. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Bank yang tidak disajikan pada nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2025 dan Desember 2024:

39. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

Financial instruments not measured at fair values *(Continued)*

The table below presents the carrying amount and fair values of the Bank's financial instruments not stated at their fair value as of 31 December 2025 and 2024:

	2025		2024*)		
	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Efek-efek	1,243,951	1,248,984	2,021,600	2,009,757	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	40,827,169	42,124,818	45,540,258	46,871,911	*Loans*
Jumlah	**42,071,120**	**43,373,802**	**47,561,858**	**48,881,668**	***Total***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Pinjaman diterima	10,937,000	10,937,000	11,488,000	11,488,000	*Borrowings*
Jumlah	**45,471,443**	**45,471,443**	**44,058,895**	**44,058,895**	***Total***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42.

As restated, see Note 42. *)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar diklasifikasikan sebagai tingkat 2 (input yang dapat diobservasi), kecuali untuk pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai tingkat 3 (input yang tidak dapat diobservasi).

As of 31 December 2025 and 31 December 2024, all financial assets and liabilities that are not measured at fair value were classified as level 2 (observable inputs), except for loans were classified as level 3 (unobservable inputs).

(i) Efek-efek

Nilai wajar untuk efek-efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (broker)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan yield yang serupa atau dinilai menggunakan metode penilaian internal.

(i) Marketable securities

The fair value of marketable securities is based on the market price or broker/ dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity, and yield characteristics or using internal valuation model.

(ii) Pinjaman yang diberikan

Nilai wajar dari pinjaman yang diberikan menunjukkan nilai yang didiskontokan dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas pinjaman jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan nilai wajar (tingkat 3 - hierarki nilai wajar).

(ii) Loans

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

The carrying amount of floating rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values (level 3 - fair value hierarchy).

(iii) Pinjaman yang diterima

Nilai wajar untuk pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mendekati nilai tercatatnya (tingkat 2 - hierarki nilai wajar).

(iii) Borrowings

The fair values for borrowings with floating interest rate approximates its carrying amount (level 2 - fair value hierarchy).

39. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Daftar di bawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Aset keuangan:
- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
- Tagihan akseptasi
- Pendapatan bunga yang masih harus diterima
- Aset lain-lain

Liabilitas keuangan:
- Simpanan dari nasabah
- Simpanan dari bank lain
- Liabilitas akseptasi
- Beban bunga yang masih harus dibayar
- Liabilitas lain-lain

***39. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES** (Continued)*

***Financial instruments not measured at fair values** (Continued)*

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortised cost. The following list sets out those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short-term in nature or re-priced to current market rates frequently.

Financial assets:
- *Cash*
- *Current accounts with Bank Indonesia*
- *Current accounts with other banks*
- *Placements with Bank Indonesia*
- *Securities purchased under resale agreement*
- *Acceptance receivables*
- *Accrued interest income*
- *Other assets*

Financial liabilities:
- *Deposits from customers*
- *Deposits from other banks*
- *Acceptance payable*
- *Accrued interest expenses*
- *Other liabilities*

40. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

40. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation from financing activities are as follows:

	2025					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Arus kas/ *Cash flow***	**Penambahan liabilitas sewa/ *Addition to lease liabilities***	**Pergerakan valuta asing/ *Movement of foreign exchange***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Pinjaman yang diterima	11,488,000	(700,000)	-	149,000	10,937,000	*Borrowings*
Liabilitas sewa	3,002	(40,186)	52,973	-	15,789	*Lease liabilities*

	2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Arus kas/ *Cash flow***	**Penambahan liabilitas sewa/ *Addition to lease liabilities***	**Pergerakan valuta asing/ *Movement of foreign exchange***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Pinjaman yang diterima	11,895,335	(762,675)	-	355,340	10,488,000	*Borrowings*

41. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008 Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS"), dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2,000 untuk per nasabah per bank.

Berdasarkan Siaran Pers tanggal 22 September 2025, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau di bawah 3.50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 2.00% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2025 dan dan 31 Desember 2024.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 yang dicatat sebagai beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 72,771 dan Rp 68,555.

41. GOVERNMENT GUARANTEE ON LIABILITIES PAYMENT OF COMMERCIAL BANK

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation as Substitution of Law No. 7 Year 2009 dated 13 January 2009 regarding with the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year 2008, Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

As of 31 December 2025 and 31 December 2024, based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank.

Based on Press Release made dated 22 September 2025, customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 3.50% for deposits denominated in Rupiah and 2.00% for deposits denominated in foreign currency as of 31 December 2025 and and 31 December 2024.

The Government guarantee premium paid for the years ended 31 December 2025 and 31 December 2024 which was recorded as general and administrative expenses amounted to Rp 72,771 and Rp 68,555, respectively.

42. PENYAJIAN KEMBALI

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, manajemen mengidentifikasi beberapa kesalahan periode sebelumnya yang mempengaruhi laporan keuangan yang telah diterbitkan sebelumnya. Kesalahan tersebut berkaitan dengan: kecurangan dan transaksi fiktif pada transaksi pembiayaan perdagangan (*trade finance)* dan kredit konsumer tertentu, kesalahan dalam pengakuan piutang klaim asuransi, penerapan pengukuran kerugian kredit ekspektasian, penurunan nilai *goodwill*, dan penyusutan aset tetap. Kesalahan-kesalahan ini mengakibatkan salah saji pada beberapa pos dalam laporan keuangan periode sebelumnya. Manajemen telah mengoreksi kesalahan-kesalahan ini dengan menyajikan kembali pos laporan keuangan yang terdampak dalam informasi keuangan komparatif yang disajikan dalam laporan keuangan ini, sebagai berikut:

42. RESTATEMENT

During the year ended 31 December 2025, management identified certain prior-period errors affecting previously issued financial statements. The errors relate to: fraud and fictitious transactions on certain trade finance transactions and consumer loans, error in the recognition of insurance claim receivables, the application of expected credit loss measurement, goodwill impairment, and depreciation of fixed assets. These errors have resulted in misstatements in certain line items in the financial statements of prior periods. Management has corrected these misstatements by restating each of the affected financial statements line items in the comparative financial information presented in these financial statements, as follows:

Laporan posisi keuangan / ***Statement of financial position***

	31 Desember/ *December* 2024			
	Yang dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	Penyesuaian/ *Adjustments*	Disajikan kembali/ *As restated*	
ASET				***ASSETS***
Efek-efek	4,771,518	(667,914)	4,103,604	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	46,076,674	(536,416)	45,540,258	*Loans*
Tagihan akseptasi	114,076	106	114,182	*Acceptance receivables*
Aset tetap	343,570	17,591	361,161	*Fixed assets*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	228,162	(1,256)	226,906	*Accrued interest income*
Klaim pengembalian pajak	-	120,630	120,630	*Claims for tax refund*
Goodwill	1,474,492	(260,716)	1,213,776	*Goodwill*
Aset takberwujud	204,443	(4,971)	199,472	*Intangible assets*
Aset pajak tangguhan	38,841	389	39,230	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	597,142	(494,763)	102,379	*Other assets*
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Utang pajak penghasilan	56,195	(56,195)	-	*Income tax payables*
Liabilitas lain-lain	320,871	263,836	584,707	*Other liabilities*
EKUITAS				***EQUITY***
Saldo laba				
- Belum ditentukan penggunaannya	5,546,010	(2,034,961)	3,511,049	*Retained earnings Unappropriated -*

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain / ***Statement of profit or loss and other comprehensive income***

	Tahun berakhir/ *Year ended* 31 Desember/ *December* 2024			
	Yang dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	Penyesuaian/ *Adjustments*	Disajikan kembali/ *As restated*	
PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA				***INTEREST INCOME (EXPENSE)***
Pendapatan bunga	4,098,569	(25,389)	4,073,180	*Interest income*
Beban bunga	(2,327,203)	26	(2,327,177)	*Interest expense*
Pendapatan operasional lainnya	311,576	(28,820)	282,756	***Other operating income***
Beban operasional lainnya				***Other operating expenses***
Umum dan administrasi	(650,006)	2,861	(647,145)	*General and administrative*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(401,737)	(308,263)	(710,000)	*Allowances for impairment losses on financial assets*
Kerugian penurunan nilai *goodwill*	-	(260,716)	(260,716)	*Impairment loss on goodwill*
Kerugian operasional lainnya - bersih	-	(510,543)	(510,543)	*Other operational losses - net*
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(164,754)	70,735	(94,019)	***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
Laba (rugi) bersih per saham				***Net earnings (losses) per share***
Dasar dan dilusian (nilai penuh)	40.58	(83.35)	(42.77)	*Basic and diluted (full amount)*

42. PENYAJIAN KEMBALI (Lanjutan) / *RESTATEMENT (Continued)*

Laporan arus kas / ***Statement of cash flows***

	Tahun berakhir/ *Year ended* 31 Desember/ *December* 2024			
	Yang dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	Penyesuaian/ *Adjustments*	Disajikan kembali/ *As restated*	
Arus kas dari aktivitas operasi	(1,266,390)	(260,854)	(1,527,244)	*Cash flows from operating activities*
Arus kas dari aktivitas investasi	(1,102,795)	260,854	(841,941)	*Cash flows from investing activities*

Karena penyajian kembali secara retrospektif berdampak material terhadap informasi dalam laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif, Bank menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2024.

As the retrospective restatement has a material effect on information in the statement of financial position at the beginning of the comparative period, the Bank presents a third statement of financial position as of 1 January 2024.

Laporan posisi keuangan / ***Statement of financial position***

	1 January/ *January* 2024			
	Yang dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	Penyesuaian/ *Adjustments*	Disajikan kembali/ *As restated*	
ASET				***ASSETS***
Efek-efek	3,584,135	(407,060)	3,177,075	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	43,275,118	(552,551)	42,722,567	*Loans*
Tagihan akseptasi	134,260	(385)	133,875	*Acceptance receivables*
Aset tetap	353,324	13,670	366,994	*Fixed assets*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	212,992	(2,435)	210,557	*Accrued interest income*
Assets takberwujud	232,998	(3,912)	229,086	*Intangible assets*
Aset pajak tangguhan	-	95,581	95,581	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	213,028	(122,411)	90,617	*Other assets*
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas pajak tangguhan	10,897	(10,897)	-	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas lain-lain	509,902	6,246	516,148	*Other liabilities*
EKUITAS				***EQUITY***
Saldo laba				
- Belum ditentukan penggunaannya	5,087,920	(974,852)*)	4,113,068	*Retained earnings Unappropriated -*

*) Termasuk dalam jumlah penyesuaian ke laba ditahan per 1 Januari 2024 adalah kerugian operasional lainnya - bersih sebesar Rp 427,022.

**) Included in the adjustment to retained earnings as of 1 January 2024 is other operating loss - net amounting to Rp 427,022.*

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN / *SUBSEQUENT EVENTS*

Perubahan Susunan Dewan Direksi Bank / ***Changes in the Bank's Board of Directors composition***

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 30 Januari 2026, telah mengangkat Han Chang Sik sebagai Presiden Direktur Perseroan dan Moon Sungwon sebagai Direktur Perseroan.

Based on the results of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on 30 January 2026, Han Chang Sik was appointed as President Director of the Company and Moon Sungwon as Director of the Company.

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (Lanjutan)

Perubahan Susunan Dewan Direksi Bank (Lanjutan)

Masing-masing pengangkatan Han Chang Sik sebagai Presiden Direktur Perseroan berlaku efektif sejak tanggal 14 April 2026 berdasarkan surat Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor KEPR-261/D.03/2025 tanggal 19 Desember 2025 dan sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi Perseroan nomor 041/KEP-DIR/HC.II/IV/2026 tanggal 14 April 2026, sedangan untuk pengangkatan Moon Sungwon sebagai Direktur Perseroan berlaku efektif sejak tanggal 25 Maret 2026 berdasarkan surat Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor KEPR-14/D.03/2026 tanggal 26 Februari 2026 dan sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi Perseroan nomor 034/KEP.DIR/HC.II/III/2026 tanggal 25 Maret 2026.

Surat pengunduran diri Wuryanto diterima Bank pada tanggal 9 April 2026. Sejak tanggal 9 April 2026, Wuriyanto tidak lagi memiliki kewenangan dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai Direktur Kepatuhan. Pihak manajemen Bank mengumumkan hal ini dalam keterbukaan informasi kepada OJK pada tanggal 10 April 2026 dan akan diproses melalui Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") selanjutnya.

***43. SUBSEQUENT EVENTS** (Continued)*

***Changes in the Bank's Board of Directors composition** (Continued)*

Each of the appointments of Han Chang Sik as President Director of the Company is effective from 14 April 2026 based on the Decree of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) number KEPR-261/D.03/2025 dated 19 December 2025 and as stipulated in the Decree of the Board of Directors of the Company number 041/KEP-DIR/HC.II/IV/2026 dated 14 April 2026, while the appointment of Moon Sungwon as Director of the Company is effective from 25 March 2026 based on the Decree of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) number KEPR-14/D.03/2026 dated 26 February 2026 and as stipulated in the Decree of the Board of Directors of the Company number 034/KEP.DIR/HC.II/III/2026 dated 25 March 2026.

Wuryanto's resignation letter was received by the Bank on 9 April 2026. As of 9 April 2026, Wuryanto no longer has the authority to carry out his functions and responsibilities as Compliance Director. The Bank's management announced this in an information disclosure to the Financial Services Authority (OJK) on 10 April 2026, and will be further processed through the next General Meeting of Shareholders ("GMS").

44. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Sehubungan dengan penyajian kembali yang dijelaskan pada Catatan 42, angka komparatif untuk informasi tambahan berikut juga telah disajikan kembali agar konsisten dengan penyajian laporan keuangan.

a. Giro pada Bank Indonesia

Posisi 31 Desember 2025, Bank telah memenuhi ketentuan GWM sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 24/4/PBI/2022 tentang "Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah", serta peraturan pelaksanaannya dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 31 Tahun 2025 tanggal 30 Desember 2025. Bank juga memanfaatkan insentif pelonggaran likuiditas sesuai dengan PBI No. 9 Tahun 2025 tentang Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM).

44. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Financial Accounting Standards.

In connection with the restatement described in Note 42, the comparative figures for the following additional information have also been restated to conform with the presentation of the financial statements.

a. Current accounts with Bank Indonesia

As of 31 December 2025, the Bank has complied with the GWM requirements as stipulated in Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 24/4/PBI/2022 concerning "Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units", as well as its implementing regulations in the Regulation of the Members of the Board of Governors (PADG) No. 31 of 2025 dated 30 December 2025. The Bank also utilizes liquidity easing incentives in accordance with PBI No. 9 of 2025 concerning the Macroprudential Liquidity Incentive Policy (KLM).

44. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA (Lanjutan)

a. Giro pada Bank Indonesia (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024, Bank telah memenuhi ketentuan GWM sesuai dengan PBI No. 24/4/PBI/2022 dan PADG No. 12 Tahun 2023 tanggal 27 September 2023 tentang "Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah" yang merupakan perubahan atas ketentuan sebelumnya.

	2025 %	2024 %	
Rupiah			*Rupiah*
- GWM Primer	4.00%	6.10%	*Primary Minimum Statutory Reserve* -
- Rata-rata*)	4.00%	6.10%	*Average**) -
- PLM**)	4.00%	5.00%	*PLM***) -
Mata uang asing***)	4.00%	4.00%	*Foreign currencies****)

*) Bank menyediakan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif serta memenuhi target Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM), sehingga Bank mendapatkan insentif berupa relaksasi Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah masing-masing sebesar 3.80% dan 2.90% pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024. Giro Wajib Minimum dalam Rupiah yang wajib dipenuhi Bank yang seharusnya sebesar 9.00% dengan ketentuan harian 0.00% dan rata-rata 9.00% menjadi 5.20% dengan ketentuan harian 0.00% dan rata-rata 5.20% pada tanggal 31 Desember 2025, dan menjadi 6.10% dengan ketentuan harian 0.00% dan rata-rata 6.10% pada tanggal 31 Desember 2024.

**) Berdasarkan PADG No. 18 Tahun 2023 tanggal 29 November 2023 tentang kewajiban pemenuhan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) ditetapkan sebesar 5%.

***) Per 16 Maret 2020, berdasarkan PADG No. 22/2/PADG/ 2020 tanggal 13 Maret 2020, penyesuaian kebijakan pengaturan GWM dengan menurunkan GWM Valuta Asing untuk Bank Umum Konvensional (BUK) sebesar 400 bps dari 8% (delapan persen) menjadi 4% (empat persen).

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), dan/atau *excess reserve* yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur fungsi intermediasi bank. Sesuai PADG No. 23 Tahun 2025, Bank wajib menjaga RIM dalam target koridor 84% hingga 94%. Apabila RIM Bank berada di bawah target minimum, dan didukung dengan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai ketentuan, maka hal tersebut akan mempengaruhi besaran disinsentif Likuiditas Makroprudensial yang diterima Bank, yang secara langsung berdampak pada kewajiban saldo Giro Wajib Minimum (GWM) harian dan rata-rata pada Bank Indonesia.

44. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS *(Continued)*

a. Current accounts with Bank Indonesia *(Continued)*

As of 31 December 2024, the Bank has complied with the GWM requirements in accordance with PBI No. 24/4/PBI/2022 and PADG No. 12 of 2023 dated 27 September 2023 concerning "Implementing Regulations for Fulfilling the Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units" which is an amendment to the previous provisions.

*) *The Bank provides funds for certain and inclusive economic activities and meets the Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM) target, thus the Bank gets incentives in the form of relaxation of the Statutory Reserves in Rupiah amounting to 3.80% and 2.90%, respectively as of 31 December 2025 and 31 December 2024. Minimum Statutory Reserves in Rupiah that must be fulfilled by the Bank which should be 9.00% with daily provisions of 0.00% and an average of 9.00% become 5.20% with daily provisions of 0.00% and an average of 5.20% as of 31 December 2025, and become 6.10% with daily provisions of 0.00% and an average of 6.10% as of 31 December 2024.*

**) *Based on PADG No. 18 Year 2023 dated 29 November 2023 regarding fulfillment of Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) with changes to 5%.*

***) *As of 16 March 2020, based on PADG No. 22/2/PADG/ 2020 dated 13 March 2020, adjusting the statutory reserve requirement policy by lowering the Foreign Exchange Reserve Requirement for Bank Umum Kovensional (BUK) by 400 bps from 8% (eight percent) to 4% (four percent).*

The primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Macroprudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by the Bank comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), and/or excess reserves which represent the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM).

The Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) is a ratio used to measure a bank's intermediation function. According to PADG No. 23 of 2025, banks are required to maintain the RIM within the target corridor of 84% to 94%. If a bank's RIM falls below the minimum target supported by compliance with the Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM) as stipulated, this will affect the amount of Macroprudential Liquidity disincentives received by the bank, which directly impacts the daily and average Statutory Reserves (GWM) balance required by Bank Indonesia.

44. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA (Lanjutan)

a. Giro pada Bank Indonesia (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, Giro Wajib Minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah serta Dolar Amerika Serikat:

	2025	2024	
	%	%	
Rupiah			*Rupiah*
- GWM Primer	6.60%	5.32%	*Primary Minimum Statutory Reserve -*
- Rata-rata	6.60%	5.32%	*Average -*
- PLM*)	11.78%	16.29%	*PLM*) -*
Mata uang asing	4.14%	4.14%	*Foreign currencies*

*) Tidak termasuk *excess reserve*

Excluding excess reserve *)

***44. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS** (Continued)*

***a. Current accounts with Bank Indonesia** (Continued)*

As of 31 December 2025 and 31 December 2024, the minimum statutory reserves ("GWM") in Rupiah and United States Dollar:

b. Giro pada bank lain

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 diklasifikasikan lancar.

b. Current accounts with other banks

By Financial Service Authority Regulation collectibility

All current accounts with other banks as of 31 December 2025 and 31 December 2024 are classified as current.

c. Penempatan pada Bank Indonesia

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia pada tanggal tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 diklasifikasikan lancar.

c. Placements with Bank Indonesia

By Financial Service Authority Regulation collectibility

All placements with Bank Indonesia as of 31 December 2025 and 31 December 2024 are classified as current.

d. Efek-efek

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

d. Marketable securities

By Financial Service Authority Regulation collectibility

	2025		2024		
	Pokok/ *Principal*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Pokok/ *Principal*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	
Lancar	3,192,083	(15)	4,103,788	(184)	*Current*
Jumlah	**3,192,083**	(15)	**4,103,788**	**(184)**	***Total***

44. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA (Lanjutan)

44. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS *(Continued)*

e. Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali

e. Securities purchased under resale agreement

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

By Financial Service Authority Regulation collectibility

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali yang diungkapkan pada Catatan 9 diklasifikasikan berdasarkan kolektabilitas sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan sebagai lancar.

Securities purchased under resale agreement disclosed in Note 9 are classified by Financial Service Authority Regulation collectability as current.

f. Pinjaman yang diberikan

f. Loans

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

By Financial Service Authority Regulation collectibility

	2025		2024		
	Pokok/ *Principal*	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Pokok/ *Principal***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	
Lancar	39,637,501	(546,459)	44,429,403	(761,377)	*Current*
Dalam perhatian khusus	1,097,253	(207,076)	1,300,842	(348,678)	*Special mention*
Kurang lancar	663,668	(385,963)	86,385	(18,400)	*Substandard*
Diragukan	699,063	(364,805)	217,769	(79,659)	*Doubtful*
Macet	1,315,888	(1,081,901)	1,435,047	(721,074)	*Loss*
Jumlah	**43,413,373**	**(2,586,204)**	**47,469,446**	**(1,929,188)**	***Total***

Pinjaman bermasalah dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi

Non-performing loans and allowance for impairment losses by economic sector

	2025		2024		
	Pokok/ *Principal*	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Pokok/ *Principal***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	
Industri Pengolahan	807,149	444,248	558,271	199,118	*Processing industry*
Rumah tangga	788,251	676,873	534,702	322,678	*Household*
Perdagangan, Restoran, dan Hotel	561,198	391,419	264,265	144,511	*Trading, restaurant and hotel*
Konstruksi	294,250	188,354	57,298	41,313	*Construction*
Pertanian, Perburuan, dan Sarana Pertanian	211,619	117,105	131,041	56,085	*Agriculture, hunting and agriculture improvements*
Jasa Dunia Usaha	11,274	10,188	14,421	6,646	*Business services*
Jasa Pelayanan Sosial	4,304	3,962	5,671	4,153	*Social services*
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	212	212	245	182	*Transportation, warehouse and communication*
Pertambangan	129	129	173,188	44,440	*Mining industry*
Lain-lain	233	179	99	8	*Others*
Jumlah	**2,678,619**	**1,832,669**	**1,739,201**	**819,134**	***Total***

44. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA (Lanjutan)

44. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS *(Continued)*

f. Pinjaman yang diberikan (Lanjutan)

f. Loans *(Continued)*

Berdasarkan sektor ekonomi

By economic sector

Klasifikasi pinjaman yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas:

Classification of loans based on economic sector and collectability:

	2025						
	Lancar/ *Current*	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Sub-standard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah							***Rupiah***
Rumah tangga	17,378,506	226,796	51,106	68,247	668,897	18,393,552	*Household*
Perdagangan, restoran dan hotel	7,909,129	48,013	45,812	142,891	274,744	8,420,589	*Trading, restaurant and hotel*
Industri pengolahan	1,481,645	69,352	282,369	58,200	195,390	2,086,956	*Processing industry*
Jasa dunia usaha	876,727	89,806	-	25	11,249	977,807	*Business services*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	270,526	-	-	144,903	16	415,445	*Agriculture, hunting and agriculture improvements*
Pertambangan	401,773	3,275	-	-	129	405,177	*Mining industry*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	117,906	-	-	-	212	118,118	*Transportation, warehouse and communication*
Jasa pelayanan sosial	56,830	752	197	167	3,939	61,885	*Social services*
Konstruksi	17,148	5,780	243,796	-	18,772	285,496	*Construction*
Lain-lain	11,118	-	-	134	99	11,351	*Others*
	28,521,308	443,774	623,280	414,567	1,173,447	31,176,376	
Dolar Amerika Serikat							***United States Dollar***
Rumah tangga	8,807	-	-	-	-	8,807	*Household*
Perdagangan, restoran dan hotel	784,952	269,163	-	97,751	-	1,151,866	*Trading, restaurant and hotel*
Industri pengolahan	8,065,534	350,132	40,388	120,045	110,759	8,686,858	*Processing industry*
Jasa dunia usaha	39,895	-	-	-	-	39,895	*Business services*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	316,409	-	-	66,700	-	383,109	*Agriculture, hunting and agriculture improvements*
Pertambangan	336,237	34,184	-	-	-	370,421	*Mining industry*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1,418,067					1,418,067	*Transportation, warehouse and communication*
Jasa pelayanan sosial	74,715	-	-	-	-	74,715	*Social services*
Konstruksi	71,577	-	-	-	31,682	103,259	*Construction*
Lain-lain	-	-	-	-	-	-	*Others*
	11,116,193	653,479	40,388	284,496	142,441	12,236,997	
Jumlah	39,637,501	1,097,253	663,668	699,063	1,315,888	43,413,373	*Total*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(546,459)	(207,076)	(385,963)	(364,805)	(1,081,901)	(2,586,204)	*Less: allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**39,091,042**	**890,177**	**277,705**	**334,258**	**233,987**	**40,827,169**	***Total - net***

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

44. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA (Lanjutan)

f. Pinjaman yang diberikan (Lanjutan)

Berdasarkan sektor ekonomi (Lanjutan)

Klasifikasi pinjaman yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas: (Lanjutan)

44. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS *(Continued)*

f. Loans *(Continued)*

By economic sector *(Continued)*

Classification of loans based on economic sector and collectability: (Continued)

	2024						
	Lancar/ *Current*	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Sub-standard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah							***Rupiah***
Rumah tangga	18,806,926	164,389	32,241	58,721	441,970	19,504,247	*Household*
Perdagangan, restoran dan hotel	8,535,641	64,342	14,437	23,133	199,253	8,836,806	*Trading, restaurant and hotel*
Industri pengolahan	1,918,383	401,069	-	69,063	310,450	2,698,965	*Processing industry*
Jasa dunia usaha	864,968	-	59	2,650	11,712	879,389	*Business services*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	749,016	-	169	-	130,871	880,056	*Agriculture, hunting and agriculture improvements*
Pertambangan	275,405	-	-	-	173,188	448,593	*Mining industry*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	51,975	-	-	31	213	52,219	*Transportation, warehouse and communication*
Jasa pelayanan sosial	63,832	852	143	828	4,699	70,354	*Social services*
Konstruksi	571,035	247,476	-	-	18,851	837,362	*Construction*
Lain-lain	5,722	-	-	-	99	5,821	*Others*
	31,842,903	878,128	47,049	154,426	1,291,306	34,213,812	
Dolar Amerika Serikat							***United States Dollar***
Rumah tangga	10,215	-	-	-	1,770	11,985	*Household*
Perdagangan, restoran dan hotel	1,437,028	256,239	-	-	27,442	1,720,709	*Transportation, warehouse and communication*
Industri pengolahan	7,504,107	166,475	39,336	63,342	76,082	7,849,343	*Processing industry*
Jasa dunia usaha	54,660	-	-		-	54,660	*Business services*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	508,504	-	-	-	-	508,504	*Agriculture, hunting and agriculture improvements*
Pertambangan	1,750,103	-	-	-	-	1,750,103	*Mining industry*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	755,583	-	-	-	-	755,583	*Transportation, warehouse and communication*
Jasa pelayanan sosial	403,781	-	-	-	-	403,781	*Social services*
Konstruksi	110,210	-	-	-	38,447	148,657	*Construction*
Lain-lain	52,309	-	-	-	-	52,309	*Others*
	12,586,500	422,714	39,336	63,342	143,741	13,255,634	
Jumlah	44,429,403	1,300,842	86,385	217,769	1,435,047	47,469,446	*Total*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(761,378)	(348,678)	(18,400)	(79,659)	(721,074)	(1,929,188)	*Less: allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**43,668,025**	**952,164**	**67,985**	**138,110**	**713,973**	**45,540,258**	***Total - net***

Pinjaman yang direstrukturisasi

Jumlah kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah berdasarkan Peraturan OJK pada tanggal 31 December 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 1,002,063 dan Rp 760,750.

Restructured loans

The total of restructured loans that are categorised as non-performing loan based on OJK Regulations amounted to Rp 1,002,063 *and Rp* 760,750 *as of 31 December 2025 and 31 December 2024, respectively.*

44. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA (Lanjutan)

f. Pinjaman yang diberikan (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, rincian kualitas pinjaman yang diberikan yang "belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" berdasarkan rating internal sebagai berikut:

44. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS *(Continued)*

f. Loans *(Continued)*

The credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" as of 31 December 2025 and 31 December 2024 can be assessed by reference to the internal rating as follows:

	2025			
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Jumlah/ *Total***	
Modal kerja	19,875,738	203,845	20,078,583	*Working capital*
Investasi	2,374,451	444,691	2,819,142	*Investment*
Konsumsi	17,387,312	10,640	17,398,952	*Consumer*
Jumlah	**39,637,501**	**659,176**	**40,296,677**	***Total***

	2024			
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Jumlah/ *Total***	
Modal kerja	23,198,414	783,070	23,981,484	*Working capital*
Investasi	2,413,848	262,961	2,676,809	*Investment*
Konsumsi	18,817,141	15,621	18,832,762	*Consumer*
Jumlah	**44,429,403**	**1,061,652**	**45,491,055**	***Total***

Penjelasan pembagian kualitas pinjaman yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

- Lancar
  Kemungkinan sangat besar, asset akan diterima seluruhnya, sehingga tidak terdapat pertimbangan yang menjadi perhatian Bank;

- Dalam Perhatian Khusus
  Ada pertimbangan terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, Namun, dalam hal ini belum terdapat keterlambatan di mana pembayaran masih dilakukan pada saat jatuh tempo dan diharapkan dapat menyelesaikan seluruh pokok dan bunga.

Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follows:

- *Current*
  There is a high likelihood of the assets being recovered in full and therefore, of no cause for concern to Bank;

- *Special Mention*
  There is concern over the counterparty's ability to make payments when due, However, these have not yet converted to actual delinquency and the counterparty is continuing to make payments when due and is expected to settle all outstanding amounts of principal and interests.

Rasio *non-performing loan* ("NPL") yang dihitung berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Non-performing loan ("NPL") ratio is calculated based on Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/30/DPNP dated 16 December 2011 are as follows:

	2025	**2024**	
NPL Bruto	6.17%	3.66%	*Gross NPL*
NPL Neto	1.95%	1.94%	*Net NPL*

44. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA (Lanjutan)

f. Pinjaman yang diberikan (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 rincian kredit bermasalah menurut jenis kredit adalah sebagai berikut:

44. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS *(Continued)*

f. Loans *(Continued)*

As of 31 December 2025 and 31 December 2024, the details of non-performing loans based on type of loans are as follows:

	2025		2024		
	Kredit bermasalah/ *Non-performing loans*	**Penyisihan penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Kredit bermasalah/ *Non-performing loans***	**Penyisihan penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	
Rupiah					***Rupiah***
Kredit konsumsi	788,251	676,873	532,932	322,275	*Consumer loans*
Kredit modal kerja	1,371,170	919,235	956,195	424,018	*Working capital loans*
Kredit investasi	51,874	30,485	3,655	1,701	*Investment loans*
Subtotal	2,211,295	1,626,593	1,492,782	747,994	*Sub-total*
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Kredit konsumsi	-	-	1,770	404	*Consumer loans*
Kredit modal kerja	437,643	180,419	216,025	48,372	*Working capital loans*
Kredit investasi	29,681	25,657	28,623	22,362	*Investment loans*
Subtotal	467,324	206,076	246,418	71,138	*Sub-total*
Jumlah - bersih	**2,678,619**	**1,832,669**	**1,739,200**	**819,132**	***Total - net***

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 32/POJK.03/2018 tanggal 26 Desember 2018 mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum yang sebagian pasalnya diubah dengan POJK No. 38/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019, pinjaman yang diberikan dengan jaminan tunai dikecualikan dari BMPK. Pada tanggal 31 Desember 2025, 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, jumlah pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi yang dijamin oleh agunan tunai adalah masing-masing sebesar Rp 395,810 dan Rp 474,995.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.

Other significant information relating to loans

In accordance with Financial Service Authority Regulation ("POJK") No. 32/POJK,03/2018 dated 26 December 2018 regarding Legal Lending Limit ("LLL") and Large Fund for Commercial Banks which amended partially by POJK No. 38/POJK.03/2019 dated 19 December 2019, loans with cash collateral are exempted from LLL. As of 31 December 2025, 31 December 2024 and 31 December 2023, loans to related parties that are secured by cash collaterals amounting to Rp 395,810 and Rp 474,995, respectively.

As of 31 December 2025 and 31 December 2024, there is neither any breach nor violation of Legal Lending Limit (LLL) to related parties and third parties as required by Regulation of Financial Services Authority.

44. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA (Lanjutan)

f. Pinjaman yang diberikan (Lanjutan)

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah pinjaman yang diberikan masing-masing adalah 0.81% dan 0.92%.

g. Tagihan akseptasi

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

	2025		2024		
	Pokok/ *Principal*	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Pokok/ *Principal***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	
Lancar	45,093	(34)	114,208	(26)	*Current*
Jumlah	**45,093**	(34)	**114,208**	**(26)**	***Total***

h. Manajemen risiko

Penerapan Manajemen Risiko Bank berlandaskan pada regulasi nasional maupun internasional, meliputi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK), Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI).

44. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS *(Continued)*

f. Loans *(Continued)*

Other significant information relating to loans *(Continued)*

As of 31 December 2025 and 31 December 2024, the ratio of small business loans to total loans is 0.81% and 0.92%, respectively.

g. Acceptance receivables

By Financial Service Authority Regulation collectibility

h. Risk management

The implementation of Bank Risk Management is based on national and international regulations, including Financial Services Authority Regulations (POJK), Financial Services Authority Circular Letters (SEOJK), Bank Indonesia Regulations (PBI) and Bank Indonesia Circular Letters (SEBI).

44. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA (Lanjutan)

44. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

i. Risiko Pasar

i. Market risk

Risiko mata uang

Currency risk

Berikut adalah Posisi Devisa Neto (PDN), dalam nilai absolut, BWS pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 per mata uang, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia:

Presented below is the Net Open Position (NOP), in absolute amounts, of BWS as of 31 December 2025 and 31 December 2024 by currency, based on Bank Indonesia Regulations:

	2025							
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	Euro/ *Euro*	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar*	Yen Jepang/ *Japanese Yen*	Won Korea/Korean Won	Dolar Australia/ *Australian Dollar*	Jumlah/ *Total*	
Aset								***Assets***
Kas	53,599	68	1	-	-	-	53,668	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2,504,585	-	-	-	58	-	2,504,643	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	176,804	13,925	1,589	2,461	-	599	195,378	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia		-	-	-	-	-		*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	245,648	-	-	-	-	-	245,648	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	12,236,997	-	-	-	-	-	12,236,997	*Loans*
Tagihan akseptasi	32,859	-	-	-	-	-	32,859	*Acceptance receivables*
Pendapatan yang masih harus diterima dan aset lainnya	37,267	-	-	-	-	-	37,267	*Accrued income and other assets*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(315,460)	-	-	-	-	-	(315,460)	*Less: Allowance for impairment losses*
Tagihan *spot*	815,229	-	-	-	-	-	815,229	*Spot receivables*
Jumlah	15,787,528	13,993	1,590	2,461	58	599	15,806,229	*Total*
Liabilitas								***Liabilities***
Simpanan dari nasabah	6,630,060	7,188	-	-	-	-	6,637,248	*Deposit from customer*
Simpanan dari bank lain	30,577	-	-	-	-	-	30,577	*Deposit from other banks*
Pinjaman diterima	7,337,000	-	-	-	-	-	7,337,000	*Borrowings*
Liabilitas akseptasi	32,859	-	-	-	-	-	32,859	*Acceptance payable*
Beban bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	255,897	1	-	4	-	-	255,902	*Accrued interest and other liabilities*
Kewajiban *spot*	1,550,775	-	-			-	1,550,775	*Spot payables*
Jumlah	15,837,168	7,189	-	4	-	-	15,844,361	*Total*
Laporan posisi keuangan bersih	(49,640)	6,804	1,590	2,457	58	599	(38,132)	*Net on statement of financial position*
Laporan posisi keuangan bersih - absolut	49,640	6,804	1,590	2,457	58	599	61,148	*Net on statement of financial position - absolute*
Komitmen dan kontinjensi	-	-						*Commitments and contingencies*
Tagihan	1,824,354	538	-	1,232	-	-	1,826,124	*Receivables*
Kewajiban	1,824,354	538	-	1,232	-	-	1,826,124	*Payables*
Posisi Devisa Neto Absolut	49,640	6,804	1,590	2,457	58	599	61,148	*Net Open Position Absolute*
Jumlah modal							9,931,602	*Total capital*
Rasio posisi devisa neto (aset dan liabilitas)							**0.62%**	***Net open position ratio (asset and liabilities)***
Rasio posisi devisa neto (aset dan liabilitas serta komitmen dan kontinjensi)							**0.62%**	***Net open position ratio (assets and liabilities and commitments and contingencies)***
Rasio maksimum PDN							**20%**	***NOP maximum ratio***

44. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA (Lanjutan)

i. Risiko Pasar (Lanjutan)

Risiko mata uang (Lanjutan)

Berikut adalah Posisi Devisa Neto (PDN), dalam nilai absolut, BWS pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 per mata uang, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia: (Lanjutan)

44. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS *(Continued)*

i. Market risk *(Continued)*

Currency risk *(Continued)*

Presented below is the Net Open Position (NOP), in absolute amounts, of BWS as of 31 December 2025 and 31 December 2024 by currency, based on Bank Indonesia Regulations: (Continued)

	2024							
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	*Euro/ Euro*	*Dolar Singapura/ Singapore Dollar*	*Yen Jepang/ Japanese Yen*	*Won Korea/Korea n Won*	*Dolar Australia/ Australian Dollar*	*Jumlah/ Total*	
Aset								***Assets***
Kas	70,390	58	1	-	-	-	70,449	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1,145,964	-	-	-	-	-	1,145,964	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	178,456	2,240	1,725	3,345	-	576	186,342	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	1,381,155	-	-	-	-	-	1,381,155	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	13,255,635	-	-	-	-	-	13,255,635	*Loans*
Tagihan akseptasi	94,571	-	-	-	-	-	94,571	*Acceptance receivables*
Pendapatan yang masih harus diterima dan aset lainnya	42,460	-	-	-	-	-	42,460	*Accrued income and other assets*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(228,478)	(11)	-	-	-	-	(228,489)	*Less: Allowance for impairment losses*
Tagihan spot	112,665	-	-	-	-	-	112,665	*Spot receivables*
Jumlah	16,052,818	2,287	1,726	3,345	-	576	16,060,752	*Total*
Liabilitas								***Liabilities***
Simpanan dari nasabah	8,306,818	1,778	5	-	-	-	8,308,601	*Deposit from customer*
Simpanan dari bank lain	256,391	-	-	-	-	-	256,391	*Deposit from other banks*
Pinjaman diterima	6,438,000	-	-	-	-	-	6,438,000	*Borrowings*
Liabilitas akseptasi	94,571	-	-	-	-	-	94,571	*Acceptance payable*
Beban bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	223,248	130	-	-	-	-	223,378	*Accrued interest and other liabilities*
Kewajiban spot	724,275	-	-	-	-	-	724,275	*Spot payables*
Jumlah	16,043,303	1,908	5	-	-	-	16,045,216	*Total*
Laporan posisi keuangan bersih	9,515	379	1,721	3,345	-	576	-	*Net on statement of financial position*
Laporan posisi keuangan bersih - absolut	9,515	379	1,721	3,345	-	576	5,536	*Net on statement of financial position - absolute*
Komitmen dan kontinjensi								*Commitments and contingencies*
Tagihan	2,397,297	16,758	-	-	-	-	2,414,055	*Receivables*
Kewajiban	2,397,297	16,758	-	-	-	-	2,414,055	*Payables*
Posisi Devisa Neto Absolut	9,515	379	1,721	3,345	-	576	15,536	*Net Open Position Absolute*
Jumlah modal							10,250,526	*Total capital*
Rasio posisi devisa neto (aset dan liabilitas)							**0.15%**	***Net open position ratio (asset and liabilities)***
Rasio posisi devisa neto (aset dan liabilitas serta komitmen dan kontinjensi)							**0.15%**	***Net open position ratio (assets and liabilities and commitments and contingencies)***
Rasio maksimum PDN							**20%**	***NOP maximum ratio***

44. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA (Lanjutan)

j. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian langsung ataupun tidak langsung yang terjadi karena tidak memadainya atau karena adanya kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya masalah eksternal yang dapat memengaruhi operasional Bank.

Proses pengkajian risiko dilakukan untuk menilai kecukupan pengendalian internal serta proses identifikasi dan penelaahan risiko untuk setiap proses dan produk di masing-masing unit kerja untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan batasan-batasan yang dibuat oleh Manajemen Bank.

Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat aspek keamanan dan keandalan operasi teknologi informasi sehingga kesalahan manusia, *fraud*, kesalahan proses dan potensi kegagalan sistem yang menyebabkan terganggunya kelangsungan bisnis dapat ditekan dan diantisipasi lebih dini.

Bank mengerahkan upaya terbaik untuk mengelola risiko operasional dengan memastikan akan pentingnya pengelolaan risiko ini ditanamkan pada seluruh jajaran organisasi Bank. Bank berkomitmen penuh untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan risiko operasional melalui penggunaan berbagai proses pengendalian.

Risiko hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan untuk memastikan agar seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

Risiko reputasi

Risiko reputasi timbul dari adanya pemberitaan negatif terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif mengenai Bank. Mengingat risiko reputasi ini bukan merupakan risiko yang dikelola secara terpisah dari risiko-risiko lainnya, khususnya bagi Bank dengan kompleksitas usaha yang tinggi, maka pengelolaan setiap aktivitas fungsional Bank sedapat mungkin terintegrasi ke dalam suatu sistem dan proses pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif.

44. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS *(Continued)*

j. Operational Risk

Operational risk is the risk of direct or indirect loss resulting from inadequate or failure in internal processes, people and systems or from external problems that effect the Bank's operations.

A risk assessment process is carried out to evaluate the adequacy of internal control and risk identification and assessment in every process and product in each working unit to ensure compliance with the policies, rules and limits set down by the Bank's Management.

Operational risk management is also performed by strengthening security and operational aspects of information technology so that human error, fraud, processing errors and system failure that can affect business continuity can be anticipated and reduced.

The bank exerts its best efforts to manage operational risks by ensuring the importance of risk management is instilled across all levels of the Bank's organization. The bank is fully committed to enhancing its operational risk management capabilities through the use of various control processes.

Legal risk

Legal risks can be caused by weaknesses in legal aspects such as lawsuits, an absence of clear and supportive laws, or weaknesses in contracts, claims or collateral agreements.

Legal risks management are performed to ensure that all activities and business relationships between the Bank and third parties are based on rules and conditions that are capable of protecting the Bank's interests from a legal perspective.

Reputation risk

Reputation risks arise from negative publicity concerning the operations of the Bank or negative perceptions of the Bank. Given that reputation risk management is an integral part of risk management, especially in a bank with highly complex operations, the management of each functional aspect of the bank is integrated into a single accurate and comprehensive risk management system and process as much as possible.

44. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA (Lanjutan)

j. Risiko Operasional (Lanjutan)

Risiko strategis

Risiko strategis mengacu pada risiko yang disebabkan oleh adanya keputusan dan/atau penerapan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan strategis yang tidak tepat, atau kegagalan Bank dalam merespon perubahan-perubahan eksternal.

k. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024.

	2025	2024	
Modal *Tier* 1	9,537,988	10,232,092	*Tier 1 capital*
Modal *Tier* 2	393,614	18,434	*Tier 2 capital*
Jumlah	**9,931,602**	**10,250,526**	***Total***
Aset tertimbang menurut risiko ("ATMR")			***Risk weighted assets ("RWA")***
Dengan memperhitungkan risiko kredit	31,476,925	35,428,885	*With credit risk charge*
Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	33,736,777	37,450,154	*With credit and operational risk charge*
Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	33,796,345	37,468,795	*With credit, operational and market risk charge*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	29.39%	27.36%	*Minimum Capital Adequacy Ratio*
Rasio CET 1	28.22%	27.31%	*CET 1 Ratio*
Rasio *Tier* 1	28.22%	27.31%	*Tier 1 Ratio*
Rasio *Tier* 2	1.16%	0.05%	*Tier 2 Ratio*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	10.50%	9.50%	*Required Capital Adequacy Ratio*
Rasio CET 1 minimum yang diwajibkan	4.50%	4.50%	*Required minimum CET 1 Ratio*
Rasio *tier* 1 minimum yang diwajibkan	6.00%	6.00%	*Required minimum tier 1 Ratio*

Untuk Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Bank telah melakukan perhitungan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 dan (POJK) No. 34/POJK.03/ 2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.

Beberapa batasan juga diberlakukan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (*tier* 1) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama *Common Equity tier* ("CET") 1 paling rendah sebesar 4.5% dari ATMR.

44. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS *(Continued)*

j. Operational Risk *(Continued)*

Strategic risk

Strategic risk refers to the risk of a bad outcome attributed due to a decision and/or implementation of a Bank's strategy, a bad or misjudged strategic decision or the Bank's failure to respond the external changes.

k. Minimum Capital Adequacy

The CAR as of 31 December 2025 and 31 December 2024 are as follows:

For the Minimum Capital Adequacy (KPMM), the Bank has carried out calculation in accordance with Financial Service Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016 and (POJK) No. 34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 concerning Minimum Capital Adequacy.

Various limits have also been set to elements of the regulatory capital, such as Banks are required to provide core capital (tier 1) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity tier ("CET") 1 at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets.

44. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA (Lanjutan)

k. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Lanjutan)

Perhitungan ATMR Risiko Kredit yang sebelumnya diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK.03/2018 tentang Perubahan atas Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar telah diubah dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi Bank Umum.

Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional yang sebelumnya diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24/SEOJK.03/2016 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan menggunakan pendekatan indikator dasar telah diubah Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum.

OJK berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

l. Komitmen dan Kontinjensi

Semua *irrevocable letters of credit* yang masih berjalan dan bank garansi yang diterbitkan memiliki kolektibilitas lancar.

44. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS *(Continued)*

k. Minimum Capital Adequacy *(Continued)*

Calculation of RWA Credit Risk was previously regulated in Financial Services Authority Circular Letter Number 42/SEOJK.03/2016 concerning Guidelines for Calculating Risk-Weighted Assets for Credit Risk using a standard approach as amended by Financial Services Authority Circular Letter Number 11/SEOJK.03/2018 concerning Amendments to the Financial Services Authority Circular Letter Number 42/SEOJK.03/2016 concerning Guidelines for Calculating Risk-Weighted Assets for credit risk using a standard approach has been amended by the Financial Services Authority Circular Letter Number 24/SEOJK.03/2021 concerning Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk using a standard approach for Commercial Banks.

Calculation of RWA for Operational Risk which was previously regulated in Financial Services Authority Circular Letter Number 24/SEOJK.03/2016 concerning Calculation of Risk-Weighted Assets for Operational Risk using a basic indicator approach has been amended by Financial Services Authority Circular Letter Number 6/SEOJK.03/2020 concerning Calculation of Risk-Weighted Assets for Operational Risk using a standard approach for commercial banks.

OJK is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of OJK assesses a bank as facing potential losses which require a larger capital.

l. Commitments and Contingencies

All outstanding irrevocable letters of credit and issued bank guarantees are categorised as current.

KPMG

Siddharta Widjaja & Rekan
Registered Public Accountants
35th Floor Jakarta Mori Tower
40-41, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (21) 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00290/2.1005/AU.1/07/1555-1/1/V/2026

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk:

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, yang terdiri dari informasi kebijakan akuntansi material dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Penekanan Suatu Hal - informasi komparatif

Kami menarik perhatian ke Catatan 42 atas laporan keuangan yang menunjukkan bahwa informasi komparatif tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 telah disajikan kembali. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal ini.

Independent Auditors' Report

No.: 00290/2.1005/AU.1/07/1555-1/1/V/2026

The Shareholders,
Board of Commissioners and Board of Directors
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk:

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2025, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, comprising material accounting policies and other explanatory information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of 31 December 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Emphasis of Matter - comparative information

We draw attention to Note 42 to the financial statements which indicates that the comparative information presented as of and for the year ended 31 December 2025 has been restated. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Siddharta Widjaja & Rekan - Registered Public Accountants, an Indonesian partnership and a member firm of the KPMG global organization of independent member firms affiliated with KPMG International Limited, a private English company limited by guarantee

License No. : 916/KM 1/2014

Hal Lain mengenai informasi komparatif

Laporan keuangan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 (dimana laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2024 berasal), tidak termasuk penyesuaian yang dijelaskan pada Catatan 42 atas laporan keuangan, telah diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan tersebut masing-masing pada tanggal 26 Februari 2025 dan 13 Februari 2024.

Sebagai bagian dari audit kami atas laporan keuangan tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, kami mengaudit penyesuaian yang dijelaskan pada Catatan 42 atas laporan keuangan yang diterapkan untuk menyajikan kembali informasi komparatif tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2024.

Kami tidak ditugaskan untuk mengaudit, mereviu, atau menerapkan prosedur apapun atas laporan keuangan tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 atau 31 Desember 2023 (tidak disajikan di sini), maupun atas laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2024, selain yang berkaitan dengan penyesuaian yang dijelaskan pada Catatan 42 atas laporan keuangan. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini maupun bentuk asurans lainnya atas laporan keuangan tersebut secara keseluruhan. Namun, menurut opini kami, penyesuaian yang dijelaskan pada Catatan 42 sudah tepat dan telah diterapkan dengan tepat.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

1. **Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan**

   Lihat Catatan 2.c.(ix) (Ikhtisar kebijakan akuntansi yang material - Instrumen Keuangan - Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan), Catatan 3.a.1 (Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan- Sumber utama ketidakpastian estimasi - Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan), Catatan 10 (Pinjaman yang diberikan), Catatan 31 (Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan), dan Catatan 37 (Manajemen risiko - Risiko kredit).

   Pada tanggal 31 Desember 2025, Bank melaporkan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan sebesar Rp 2,586,204 juta.

Other Matter relating to comparative information

The financial statements of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk as of and for the years ended 31 December 2024 and 31 December 2023 (from which the statement of financial position as of 1 January 2024 has been derived), excluding the adjustment described in Note 42 to the financial statements, were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on those statements on 26 February 2025 and 13 February 2024, respectively.

As part of our audit of the financial statements as of and for the year ended 31 December 2025, we audited the adjustments described in Note 42 to the financial statements that were applied to restate the comparative information presented as of and for the year ended 31 December 2024 and the statement of financial position as of 1 January 2024.

We were not engaged to audit, review, or apply any procedures to the financial statements as of and for the years ended 31 December 2024 or 31 December 2023 (not presented herein) or to the statement of financial position as of 1 January 2024, other than with respect to the adjustments described in Note 42 to the financial statements. Accordingly, we do not express an opinion or any other form of assurance on those respective financial statements taken as a whole. However, in our opinion, the adjustments described in Note 42 are appropriate and have been properly applied.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

1. ***Allowance for impairment losses of loans***

   Refer to Note 2.c.(ix) (Summary of material accounting policies - Financial Instruments - Allowance for impairment losses of financial assets), Note 3.a.1 (Significant accounting estimates and judgments - Key sources of estimation uncertainty - Allowance for impairment losses of financial assets), Note 10 (Loans), Note 31 (Allowance for impairment losses on financial assets) and Note 37 (Risk management - Credit risk).

   As of 31 December 2025, the Bank reported allowance for impairment losses of loans of Rp 2,586,204 million.

Kami mengidentifikasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan Bank sebagai hal audit utama karena penentuan cadangan kerugian penurunan nilai ini berdasarkan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL") memerlukan pertimbangan manajemen yang signifikan dan memiliki tingkat ketidakpastian estimasi yang tinggi. Dalam menentukan ECL, Bank mengadopsi model yang kompleks, menggunakan sejumlah asumsi, dan mengandalkan input data internal dan eksternal.

We identified the Bank's allowance for impairment losses of loans as a key audit matter because the determination of this allowance for impairment losses based on Expected Credit Loss ("ECL") requires significant management judgment and is subject to a high degree of estimation uncertainty. In determining ECL, the Bank adopted complex models, using various assumptions, and relied on internal and external data inputs.

Pengukuran ECL melibatkan pertimbangan manajemen yang signifikan, termasuk antara lain:

The measurement of ECL involves significant management judgement, including, among others:

- Pemilihan model, data dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan ECL;
- *Selection of models, data and assumptions used in the ECL calculation;*
- Penentuan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan (*Stage* 2) atau gagal bayar (*Stage* 3) di dalam klasifikasi tahap ECL;
- *Determination of whether or not there was a significant increase in credit risk (Stage 2) or a default (Stage 3) in the classification of ECL stages;*
- Pengklasifikasian debitur ke dalam kategori risiko kredit (peringkat kredit internal melalui penilaian kualitatif, dan kelompok hari tunggakan) yang tepat;
- *Classification of borrowers into appropriate credit risk categories (internal risk ratings through a qualitative assessment, and days past due buckets);*
- Penentuan skenario makroekonomi untuk perkiraan masa depan, penerapan skenario ekonomi dan pembobotan probabilitas tertimbang setiap skenario;
- *Determination of macroeconomic variables for forward-looking measurement, application of economic scenarios and its probability weightings;*
- Proyeksi atas skenario arus kas masa depan ekspektasian sebagai input untuk metode arus kas diskonto ("DCF") untuk pinjaman yang memburuk yang secara individual dianggap signifikan.
- *Projection of expected future cash flow scenarios as an input to the discounted cash flow ("DCF") method for credit-impaired loans which are considered individually significant.*

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

How our audit addressed the Key Audit Matter

Kami melibatkan *financial risk management specialist* kami, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tim audit utama kami, dalam melaksanakan beberapa prosedur audit atas estimasi ECL.

We involved our financial risk management specialists, who are an integral part of our core audit team in performing several audit procedures over the ECL estimate.

Kami memperoleh pemahaman atas proses, tata kelola, dan pengendalian utama manajemen terkait pengukuran ECL, serta mengevaluasi desain dan implementasi pengendalian tertentu yang relevan. Sebagai bagian dari penilaian risiko kami, kami melakukan pengujian retrospektif dan penilaian kewajaran atas aspek-aspek tertentu dari estimasi ECL, termasuk investigasi pergerakan yang signifikan dan ketidakkonsistenan dalam tahapan (*staging*), asumsi, dan hasil perhitungan, yang didukung oleh bukti pendukung apabila tersedia.

We obtained an understanding of management's process, governance and key controls over ECL measurement, and evaluated the design and implementation of selected controls where relevant. As part of our risk assessment, we performed retrospective and reasonableness testing on selected aspects of the ECL estimate, including investigating significant movements and inconsistencies in staging, assumptions, and outcomes, supported by corroborating evidence where available.

Mengingat tingginya ketidakpastian estimasi serta karakteristik data dan proses yang mendasarinya, respons audit kami juga mencakup prosedur substantif yang ekstensif. Prosedur audit kami, antara lain, mencakup:

Given the significant estimation uncertainty and the nature of the underlying data and processes, our audit response also included extensive substantive procedures. Our audit procedures, among others, included:

- Mengevaluasi apakah model ECL, asumsi-asumsi utama (termasuk variabel makroekonomi), serta input utama yang digunakan telah memadai; menilai rasional atas perubahan yang signifikan pada model, asumsi, atau input; serta melakukan perhitungan ulang ECL atas sampel yang dipilih;
- Menguji relevansi dan keandalan (kelengkapan dan akurasi berbasis sampel) atas data utama yang digunakan dalam perhitungan ECL dengan melakukan penelusuran ke sistem sumber yang mendasarinya serta melakukan rekonsiliasi atas populasi data utama;
- Menguji ketepatan klasifikasi risiko debitur dan penentuan tahapan (*staging*) dengan mengecek akurasi jumlah hari tunggakan dan, untuk pemilihan pinjaman berbasis risiko, melakukan evaluasi independen atas penentuan tahapan tertentu dan peringkat risiko internal;
- Mengevaluasi kewajaran ECL yang dinilai secara individual (termasuk pendekatan berbasis DCF apabila diterapkan) dengan menilai asumsi-asumsi utama atas arus kas masa depan ekspektasian, waktu pemulihan, serta bukti pendukung terkait;
- Melakukan prosedur kewajaran secara keseluruhan ("*stand-back*") atas hasil ECL, termasuk mempertimbangkan profil portofolio, pergerakan tahapan (*staging*) dan indikator-indikator relevan lainnya yang dapat diobservasi;
- Mengevaluasi kecukupan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

- *Evaluating whether the ECL models, key assumptions (including macroeconomic variables), and key inputs used were appropriate, and assessing the rationale for significant changes in models, assumptions or inputs; and reperforming the ECL calculation on selected samples;*
- *Testing the relevance and reliability (completeness and accuracy on a sample basis) of key data used in the ECL calculation by tracing to underlying source systems and reconciling key populations;*
- *Testing the appropriateness of debtor risk classification and staging by checking the accuracy of days past due and, for a risk-based selection of loans, performing an independent evaluation of selected staging and internal risk rating determinations;*
- *Evaluating the reasonableness of individually assessed ECL (including DCF-based approaches where applied) by assessing key assumptions over expected future cash flows, timing of recoveries, and the related supporting documents;*
- *Performing overall reasonableness ("stand-back") procedures over the ECL outcome, including considering the portfolio profile, staging movements and other relevant observable indicators;*
- *Evaluating the adequacy of the related disclosures in the financial statements in accordance with the prevailing accounting standards.*

2. Penurunan nilai *goodwill*

Lihat Catatan 2.n (Ikhtisar kebijakan akuntansi yang material - *Goodwill*), Catatan 3.a.2 (Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan - Sumber utama ketidakpastian estimasi - Penurunan nilai aset nonkeuangan), dan Catatan 16 (*Goodwill*).

Pada tanggal 31 Desember 2025, Bank melaporkan *goodwill* sebesar Rp 847,439 juta, setelah dikurangi rugi penurunan nilai tahun berjalan sebesar Rp 366,337 juta.

Kami mengidentifikasi penurunan nilai *goodwill* sebagai hal audit utama karena pengujian penurunan nilai tahunan *goodwill* melibatkan pertimbangan manajemen yang signifikan dan tingkat ketidakpastian estimasi yang tinggi. Pengujian penurunan nilai mensyaratkan estimasi arus kas masa depan dari unit penghasil kas terkait serta penggunaan asumsi-asumsi utama yang bersifat *judgmental*, termasuk tingkat pertumbuhan jangka panjang dan tingkat diskonto.

2. Impairment of goodwill

Refer to Note 2.n (Summary of material accounting policies - Goodwill), Note 3.a.2 (Significant accounting estimates and judgments - Key sources of estimation uncertainty - Impairment of non-financial assets), and Note 16 (Goodwill).

As of 31 December 2025, the Bank reported goodwill of Rp 847,439 million, net of impairment loss for the year of Rp 366,337 million.

We identified goodwill impairment as a key audit matter because goodwill annual impairment test involves significant management judgment and a high degree of estimation uncertainty. The impairment test requires estimation of future cash flows of the related cash-generating units and the use of key judgmental assumptions, including long-term growth rates and discount rates.

Pengujian penurunan nilai *goodwill* melibatkan pertimbangan manajemen yang signifikan, termasuk antara lain:

- Penentuan unit penghasil kas ("CGU") dan alokasi *goodwill* ke CGU tersebut;
- Penentuan metodologi penilaian yang digunakan untuk menghitung nilai terpulihkan, termasuk penggunaan pendekatan nilai pakai (*value in use*);
- Penetapan asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam proyeksi arus kas masa depan, termasuk pertumbuhan pendapatan, tingkat profitabilitas, tingkat pertumbuhan nilai terminal dan tingkat diskonto;
- Penilaian sensitivitas hasil pengujian penurunan nilai terhadap perubahan asumsi-asumsi utama tersebut.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami melibatkan *valuation specialist* kami, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tim audit utama kami, dalam melakukan prosedur audit atas pengujian penurunan nilai *goodwill*. Prosedur audit kami, antara lain, mencakup:

- Mengevaluasi kesesuaian penentuan CGU dan alokasi *goodwill* ke dalam CGU tersebut;
- Mengevaluasi metodologi yang digunakan manajemen dalam menentukan nilai terpulihkan, termasuk kesesuaian penggunaan pendekatan nilai pakai (*value in use*);
- Menilai kewajaran asumsi-asumsi utama (yakni tingkat pertumbuhan, tingkat profitabilitas, tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan nilai terminal) yang digunakan dalam proyeksi arus kas masa depan, termasuk dengan membandingkan asumsi tersebut dengan kinerja historis Bank, rencana bisnis yang disetujui, serta informasi eksternal dan data pasar yang relevan dengan asumsi tersebut;
- Menguji perhitungan (termasuk akurasi secara matematis) dan penerapan model penurunan nilai, termasuk hasil perhitungan rugi penurunan nilai, dan melakukan analisis sensitivitas atas asumsi-asumsi utama untuk menilai potensi dampak perubahan asumsi terhadap kesimpulan penurunan nilai;
- Mengevaluasi kecukupan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

The goodwill impairment test involves significant management judgment, including, among others:

- *Identification of cash-generating units ("CGUs") and allocation of goodwill to the respective CGUs;*
- *Determination of the valuation methodology used to estimate the recoverable amount, including the use of the value in use approach;*
- *Determination of key assumptions used in the forecast of future cash flows, including revenue growth, profitability, terminal value growth rates and discount rates;*
- *Assessment of the sensitivity of the impairment test results to changes in key assumptions.*

How our audit addressed the Key Audit Matter

We involved our valuation specialists, who are an integral part of our core audit team, in performing audit procedures over the goodwill impairment assessment. Our audit procedures, among others, included:

- *Evaluating the appropriateness of the identification of CGUs and the allocation of goodwill to those CGUs;*
- *Evaluating the valuation methodology applied by management in determining the recoverable amount, including the appropriateness of using value in use approach;*
- *Assessing the reasonableness of the key assumptions (i.e. growth rates, profitability rates, discount rates and terminal value growth rates) used in forecasting future cash flows, including by comparing the assumptions against the Bank's historical performance, approved business plans and external information and market data relevant to the assumptions;*
- *Testing the calculation (including mathematical accuracy) and the application of impairment model, including the resulting impairment loss, and performing sensitivity analysis on key assumptions to assess the potential impact of changes in assumptions on the impairment conclusion;*
- *Evaluating the adequacy of the related disclosures in the financial statements in accordance with prevailing accounting standards.*

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

KPMG

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Bank.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with the Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with the Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit*

apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta Widjaja & Rekan

Handrow Cahyadi, CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.1555

4 Mei 2026

4 May 2026

2025

Laporan Tahunan
dan Laporan Keberlanjutan
Annual Report and Sustainability Report

BWS
BANK WOORI SAUDARA

Treasury Tower Lantai Lantai 26, 27 & 38
| *26th, 27th & 38th Floor*
District 8 SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan | *South Jakarta* **12190**

Telp | *Phone* **: (021) 50871906**

***E-mail* : saudara@bankwoorisaudara.com**

Website : bankwoorisaudara.com